PT BANK CENTRAL ASIA TBK

BCA
Senantiasa di Sisi Anda

Innovation and Collaboration for a Better Tomorrow

LAPORAN
TAHUNAN

2021



Keberlanjutan Tema

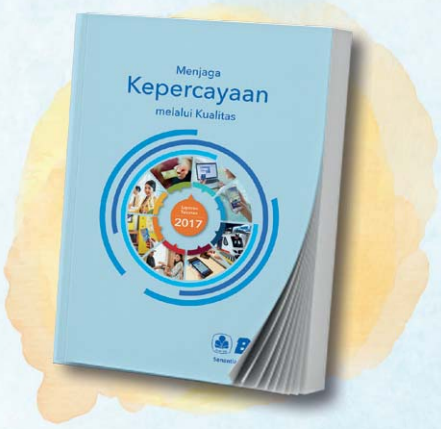

2017

Menjaga Kepercayaan melalui Kualitas

Tahun 2017 memberikan tantangan dan sekaligus peluang bagi industri perbankan Indonesia dan BCA khususnya. Di sepanjang tahun, BCA berinvestasi membangun infrastruktur dan sumber daya untuk memperkuat bisnis intinya di bidang perbankan transaksi dan penyaluran kredit.

BCA terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan meraih berbagai peluang usaha namun tetap menjaga kehati-hatian dalam menjalankan bisnisnya. BCA memberikan prioritas pada kenyamanan nasabah dengan pelayanan yang mudah, aman dan andal di setiap saat.

Dengan dukungan loyalitas nasabah, BCA mampu mencapai kinerja yang solid di sepanjang tahun serta mempertahankan posisinya sebagai bank pilihan nasabah di Indonesia.



2018

Mengelola Pertumbuhan

Perubahan perilaku nasabah dan adopsi masyarakat yang tinggi terhadap perkembangan teknologi digital mendorong perbankan transaksi BCA terus beradaptasi serta melakukan inovasi tiada henti.

BCA memperhatikan prinsip kehati hatian serta menjaga kecukupan permodalan dan likuiditas sebagai landasan untuk pengembangan portofolio kredit dalam jangka panjang.

Peningkatan kapabilitas pengolahan data memberikan berbagai peluang penyediaan ragam solusi perbankan BCA di berbagai segmen nasabah.

Serangkaian investasi pada teknologi informasi, jaringan dan sumber daya manusia akan menopang kesinambungan usaha Bank. BCA optimis bahwa perekonomian dan sektor perbankan Indonesia memiliki prospek dan potensi untuk terus tumbuh di tahun-tahun mendatang.

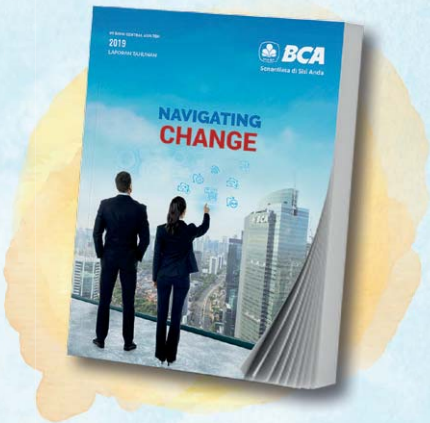

2019

Navigating Change

BCA terus berevolusi mengikuti perkembangan era saat ini di tengah perubahan teknologi digital, perilaku nasabah dan perkembangan lingkungan bisnis.

Merespons berbagai perubahan yang terjadi, BCA mengambil langkah dan kebijakan strategis dalam mempertahankan keunggulan layanan perbankan dengan selalu berlandaskan pada pemenuhan kebutuhan nasabah melalui penyediaan produk dan layanan yang berkualitas. Serangkaian inovasi produk dan layanan perbankan senantiasa dikembangkan dengan mengoptimalkan kemajuan teknologi terkini dengan tetap memperhatikan *customer experience*. BCA terus mengedepankan budaya inovasi, kerja sama dan kolaborasi yang efektif di setiap lini untuk meningkatkan kesiapan BCA dalam beradaptasi terhadap perubahan.

Semua langkah yang ditempuh memiliki tujuan untuk mengarahkan perubahan-perubahan yang terjadi menjadi peluang dan kesempatan baru yang dapat mendukung pertumbuhan perusahaan di masa mendatang sekaligus memberikan nilai tambah kepada para *stakeholders* BCA.



2020

Beyond Uncertainties: Managing the Next Normal

BCA berada dalam posisi yang solid dalam menghadapi tantangan pandemi, dinamika perekonomian dan ketidakpastian yang terjadi. Konsistensi BCA dalam menjalankan strategi perbankan digital telah memampukan Bank untuk meraih peluang di tengah peralihan nasabah yang semakin cepat ke solusi perbankan digital.

BCA meyakini bahwa preferensi nasabah terhadap layanan digital akan semakin tinggi. Oleh karena itu, BCA senantiasa berupaya menyediakan ekosistem layanan perbankan transaksi yang terpercaya dalam mengelola perubahan perilaku '*new normal*' masyarakat ke arah digital.

Dari sisi penyaluran kredit, tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan di tengah ketidakpastian dan tekanan atas kegiatan usaha di hampir seluruh sektor ekonomi akibat penyebaran pandemi COVID-19. BCA menerapkan kebijakan restrukturisasi kredit selaras dengan peraturan pemerintah yang berlaku dalam upaya mendukung para nasabah, menawarkan dan merumuskan berbagai skema restrukturisasi yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.



2021

Innovation and Collaboration for a Better Tomorrow

Di tahun ini, aktivitas perekonomian menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Di tengah pemulihan permintaan kredit, BCA menyalurkan pinjaman yang kompetitif bagi para debitur yang berkualitas. Di samping itu, demi menjaga hubungan jangka panjang dengan para nasabah, BCA menyediakan perpanjangan restrukturisasi kredit bagi para debitur yang membutuhkan sejalan dengan regulasi yang berlaku.

Perkembangan digitalisasi telah terjadi demikian pesatnya sejak awal pandemi. Sejalan dengan hal tersebut, untuk masa depan yang lebih baik, BCA senantiasa mengembangkan berbagai produk dan layanan berbasis digital yang inovatif.

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang beragam, kami senantiasa menjalin kolaborasi yang saling menguntungkan dengan para mitra bisnis, baik dalam ekosistem *online* maupun *offline*. Berbekal kekuatan BCA dalam penyediaan solusi transaksi serta loyalitas nasabah yang tinggi, kami berhasil mencatatkan volume transaksi *online* tertinggi dan pertumbuhan dana murah (CASA) yang signifikan pada tahun 2021.

Sebagai bagian dari dukungan kepada masyarakat dan lingkungan, kami terus berkomitmen untuk menjalankan program keberlanjutan yang mendukung keselarasan antara aspek bisnis dan ESG. Portofolio keuangan berkelanjutan tumbuh positif, bahkan melebihi ekspektasi. Sebagai warga korporasi yang bertanggung jawab, BCA menyadari pentingnya upaya bersama untuk mengendalikan pandemi COVID-19. Untuk itu, kami mendukung program vaksinasi pemerintah melalui sentra-sentra vaksinasi yang diperuntukkan bagi masyarakat luas. Kami juga memastikan karyawan Bank sudah divaksinasi. Sesuai regulasi pemerintah, BCA menyesuaikan kebijakan *work from home* dan mempromosikan "*Banking from Home*". Secara keseluruhan, peningkatan mobilitas, pemulihan ekonomi, serta berbagai terobosan inovasi dan kolaborasi, akan membawa kami ke masa depan yang lebih baik.

Daftar Isi

Ikhtisar Utama

Ikhtisar Data Keuangan 16
Ikhtisar Saham dan Obligasi 20

16
Ikhtisar Utama

25
Laporan Manajemen

45
Profil Perusahaan

Laporan Manajemen

Laporan Direksi 26
Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris 36

Profil Perusahaan

Informasi Umum Perusahaan 46
Bidang Usaha 47
Riwayat Singkat BCA 50
Peristiwa Penting 2021 52
Budaya Perusahaan (Visi, Misi, dan Tata Nilai) 58
Produk dan Layanan 60
Struktur Organisasi 62
Profil Direksi dan Dewan Komisaris 64
Profil Anggota Komite Penunjang Dewan Komisaris dan Sekretaris Perusahaan 81
Pejabat Senior 94
Jumlah Karyawan dan Pengembangan Kompetensi 96
Jumlah Karyawan berdasarkan Level Organisasi, Masa Kerja, Usia, Tingkat Pendidikan dan Status Kepegawaian 96
Pengembangan Kompetensi Karyawan 97
Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal 97
Komposisi Pemegang Saham 98
Pemegang Saham Pengendali BCA 98
Rincian 20 Pemegang Saham Terbesar 98
Kelompok Pemegang Saham dengan Kepemilikan Saham Lebih dari 5% 99
Kelompok Pemegang Saham Masyarakat dengan Kepemilikan Saham Masing-masing < 5% 99
Persentase Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi 99
Kronologis Pencatatan Saham dan Efek Lainnya 100
Struktur Grup Perusahaan dan Kepemilikan Entitas Anak 101
Informasi Entitas Anak 102
Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal 104
Penghargaan dan Sertifikasi 105
Kantor Cabang 110
Informasi pada Situs Perusahaan 113

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Tinjauan Bisnis 116
Ikhtisar Kinerja per Segmen Usaha 116
Perbankan Transaksi 118
Perbankan Korporasi 124
Perbankan Komersial & Usaha Kecil Menengah (UKM) 128
Perbankan Individu 132
Perbankan Tresuri dan Internasional 136
Tinjauan Pendukung Bisnis 140
Manajemen Risiko 140
Sumber Daya Manusia 262
Jaringan dan Operasi 266
Teknologi Informasi 268
Tinjauan Ekonomi, Sektor Perbankan dan Keuangan BCA 272
• Laporan Posisi Keuangan 276
- Aset 276
- Liabilitas 282
- Ekuitas 285
• Laporan Laba Rugi 286
- Pendapatan Bunga Bersih dan Marjin Bunga Bersih 286
- Pendapatan Operasional selain Bunga 287
- Beban Operasional 288
- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) 290
- Laba Sebelum Pajak Penghasilan 290
- Laba Bersih 290
- Laporan Laba Rugi Komprehensif 290
• Arus Kas 291
• Rasio Keuangan Utama 291
Tinjauan Kinerja Entitas Anak 292
Informasi Material Lainnya 296
• Pencapaian Target Tahun 2021 296
• Aspek Pemasaran 296

- Kemampuan Membayar Hutang dan Kolektibilitas Piutang 296
- Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal 297
  - Struktur Modal 297
  - Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal 297
  - Dasar Penetapan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal 297
- Kebijakan Dividen 297

114 Analisis dan Pembahasan Manajemen

- Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal 298
  - Tujuan dari Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal 298
  - Sumber Dana untuk Investasi Barang Modal 298
  - Mata Uang dan Mitigasi Risiko Nilai Tukar Terkait Investasi Barang Modal 298
- Investasi Barang Modal yang Direalisasikan 298
- Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan 298
- Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan/atau Pegawai (MSOP/ESOP) 298
- Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum 298
- Informasi Material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, dan Akuisisi 298
- Informasi mengenai Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan 299
- Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi 299
- Pemberian Penyediaan Dana, Komitmen Maupun Fasilitas Lain yang dapat Dipersamakan dengan itu dari Setiap Perusahaan atau Badan Hukum yang berada dalam satu Kelompok Usaha dengan Bank Kepada Debitur yang telah Memperoleh Penyediaan Dana dari Bank 299
- Dampak Perubahan Peraturan Perundang-undangan 299
- Perubahan Kebijakan Akuntansi 300
- Informasi Kelangsungan Usaha 300
- Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) 301
- Prospek, Prioritas Strategis dan Proyeksi Tahun 2022 301
  - Prospek Perekonomian dan Sektor Perbankan Tahun 2022 301
  - Prioritas Strategis BCA dan Proyeksi Tahun 2022 301

305 Tata Kelola Perusahaan

Direksi 370
Rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Gabungan 394
Hubungan Afiliasi 405
Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi 407
Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi 408
Kebijakan Remunerasi 411
Komite-Komite Dewan Komisaris 417
Komite-Komite Eksekutif Direksi 440

552 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Sekretaris Perusahaan 463
Fungsi Hubungan Investor 469
Divisi Audit Internal 470
Kantor Akuntan Publik (Audit Eksternal) 475
Fungsi Kepatuhan 477
Penerapan Manajemen Risiko 480
Sistem Pengendalian Intern (*Internal Control*) 489
Penerapan Strategi *Anti Fraud* 492
Whistleblowing System 496
Kebijakan Anti Korupsi dan Pengendalian Gratifikasi 498
Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan 500
Permasalahan Hukum 504
Perkara Penting & Sanksi Administratif 507
Akses Informasi dan Data Perusahaan 508
Kode Etik 522
Budaya Perusahaan 524
Pembelian Kembali Saham (*Buy Back*) 524
Aksi Korporasi Lainnya 525
Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*) 526
Rencana Strategis 527
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang belum diungkap dalam Laporan Lainnya 527
Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial 529
Pemberian Dana untuk Kegiatan Politik 529
Penerapan Tata Kelola Terintegrasi 529
Indeks Pemenuhan Rekomendasi Tata Kelola 544

Tata Kelola Perusahaan

Pendahuluan 312
Rapat Umum Pemegang Saham 336
Informasi Pemegang Saham Utama/Pengendali 357
Dewan Komisaris 358
Komisaris Independen 369

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan 552

Laporan Keuangan Konsolidasian

555



Innovation and Collaboration for a Better Tomorrow

Di tahun ini, aktivitas perekonomian menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Di tengah pemulihan permintaan kredit, BCA menyalurkan pinjaman yang kompetitif bagi para debitur yang berkualitas. Di samping itu, demi menjaga hubungan jangka panjang dengan para nasabah, BCA menyediakan perpanjangan restrukturisasi kredit bagi para debitur yang membutuhkan sejalan dengan regulasi yang berlaku.

Perkembangan digitalisasi telah terjadi demikian pesatnya sejak awal pandemi. Sejalan dengan hal tersebut, untuk masa depan yang lebih baik, BCA senantiasa mengembangkan berbagai produk dan layanan berbasis digital yang inovatif.

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang beragam, kami senantiasa menjalin kolaborasi yang saling menguntungkan dengan para mitra bisnis, baik dalam ekosistem *online* maupun *offline*. Berbekal kekuatan BCA dalam penyediaan solusi transaksi serta loyalitas nasabah yang tinggi, kami berhasil mencatatkan volume transaksi *online* tertinggi dan pertumbuhan dana murah (CASA) yang signifikan pada tahun 2021.

Sebagai bagian dari dukungan kepada masyarakat dan lingkungan, kami terus berkomitmen untuk menjalankan program keberlanjutan yang mendukung keselarasan antara aspek bisnis dan ESG. Portofolio keuangan berkelanjutan tumbuh positif, bahkan melebihi ekspektasi. Sebagai warga korporasi yang bertanggung jawab, BCA menyadari pentingnya upaya bersama untuk mengendalikan pandemi COVID-19. Untuk itu, kami mendukung program vaksinasi pemerintah melalui sentra-sentra vaksinasi yang diperuntukkan bagi masyarakat luas. Kami juga memastikan karyawan Bank sudah divaksinasi. Sesuai regulasi pemerintah, BCA menyesuaikan kebijakan *work from home* dan mempromosikan "*Banking from Home*". Secara keseluruhan, peningkatan mobilitas, pemulihan ekonomi, serta berbagai terobosan inovasi dan kolaborasi, akan membawa kami ke masa depan yang lebih baik.

Jumlah Transaksi *Mobile Banking*

5,2x
dalam 3 tahun

Jumlah Pengguna *Mobile Banking*

2,8x
dalam 3 tahun

Volume transaksi API

6,0x
dalam 2 tahun

Rata-rata pembukaan rekening *online* per hari

5,6x
dalam 2 tahun

Menyediakan **Kenyamanan dan keandalan dalam bertransaksi**

BCA senantiasa siap menghadirkan solusi layanan digital sesuai dengan peralihan preferensi nasabah ke digital saat memasuki *new normal* pasca masa pandemi.

QRku

Peer-to-peer transfer berbasis kode QR di BCA mobile dan *e-wallet* 'Sakuku'

VIRA

Virtual Assistant yang diakses melalui berbagai aplikasi *chat* ternama

Aplikasi *online* berinvestasi reksa dana dan obligasi serta informasi mengenai asuransi

merchant BCA

Aplikasi untuk pengajuan menjadi Merchant BCA serta untuk memudahkan *merchant* memonitor dan mengatur bisnisnya

halo BCA

Aplikasi *mobile* untuk nasabah BCA atau non nasabah BCA dalam menghubungi Halo BCA secara *online* tanpa biaya

BCA mobile

Mobile Apps untuk mengakses layanan *internet banking* dan *mobile banking*

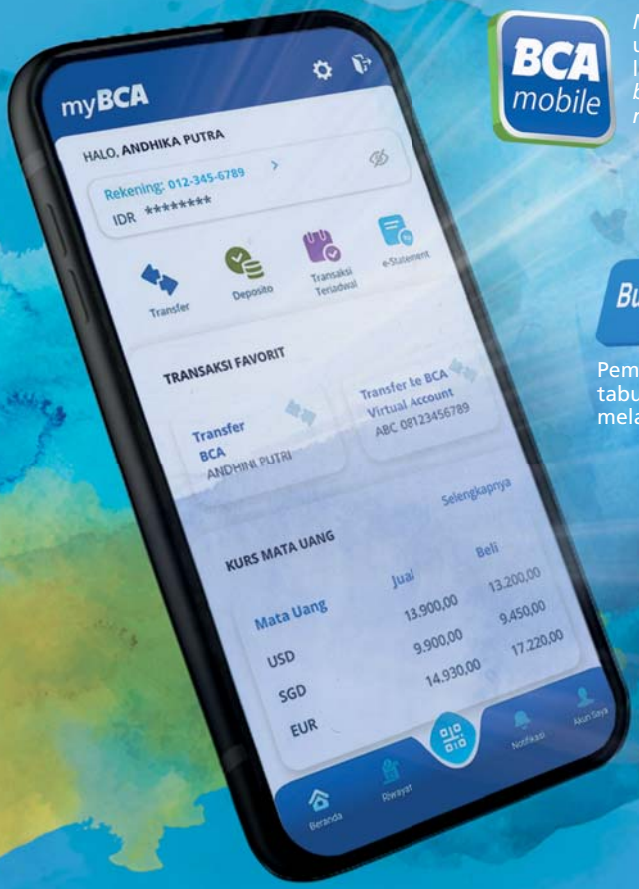

Bagi Bagi

BagiBagi
Cara mudah mengirimkan uang sekaligus dalam waktu yang sama ke rekening Sakuku melalui BCA mobile

Buka Rekening Baru

Pembukaan rekening tabungan secara *online* melalui BCA mobile

Debit *Online*
Fitur Kontrol Transaksi kartu debit melalui BCA mobile

OneKlik

Fitur pembayaran pada *online merchant* yang berfokus pada kecepatan transaksi

Flazz

Top Up Flazz BCA mobile
Nikmati kemudahan *top up* saldo Flazz dalam genggaman

Lifestyle
Kemudahan akses tiket pesawat, tiket kereta, hotel, dan *game voucher* melalui BCA mobile

Jumlah Rekening

>28
juta rekening

Pembukaan rekening *online* selama tahun 2021

3,2
juta rekening
(berkontribusi 43,2% dari total rekening baru 2021)

Komposisi Jumlah Transaksi Jaringan Digital & Elektronik

99,4%
terhadap total transaksi

Melalui berbagai inovasi, BCA menangkap berbagai peluang dan membukukan **pertumbuhan signifikan transaksi berbasis digital**

Jumlah transaksi

Mobile Banking

10,1 miliar

59,9% YoY

Internet Banking

4,3 miliar

30,3% YoY

Nilai transaksi

Mobile Banking

Rp **4.049** triliun

50,4% YoY

Internet Banking

Rp **15.118** triliun

33,7% YoY

PERTUMBUHAN TRANSAKSI

Mobile dan *Internet Banking*

Jumlah Transaksi (juta)

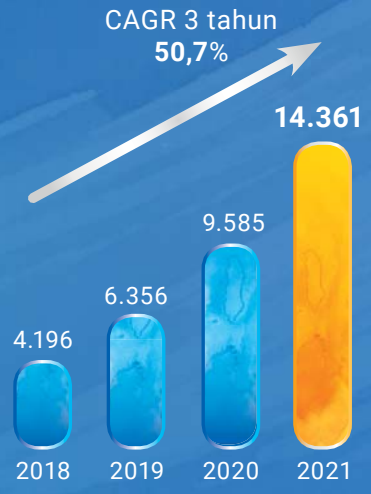



Kinerja yang solid
di tengah pemulihan ekonomi

BCA mencatat pertumbuhan dana CASA yang kokoh di tahun 2021, di atas rata-rata pertumbuhan industri, didukung oleh tingginya jumlah transaksi digital dan kepercayaan nasabah.

Pada tahun 2021 portofolio kredit bertumbuh di semua segmen sejalan dengan bergulirnya pemulihan ekonomi. BCA senantiasa menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dengan kualitas kredit melalui penerapan manajemen risiko yang pruden. *Loan at risk* membaik sejalan dengan beberapa debitur yang usahanya telah kembali normal. Neraca keuangan BCA tetap solid dengan posisi likuiditas dan tingkat permodalan yang kokoh.



Giro dan Tabungan (CASA)

78,9%
(persentase terhadap total Dana Pihak Ketiga)

Rp 764,6 triliun

19,1% YoY

Portofolio Kredit

Rp 622,0 triliun

8,3% YoY

***Net Stable Funding Ratio* (NSFR)**

180,7%

Rasio Kecukupan Modal (CAR)

25,7%

***Non-Performing Loan* (NPL) – Gross**

2,2%

Industri 3,0%

***Loan at Risk* (LAR)**

14,6%

membaik 4,2% YoY

***Liquidity Coverage Ratio* (LCR)**

396,3%

Berbagai apresiasi dari pihak eksternal merupakan refleksi atas komitmen BCA dalam memberikan layanan terbaik bagi nasabah, serta atas pencapaian kinerja bisnis dan keuangan yang solid.

Korporasi

Finance Asia's Country Awards: Best Bank in Indonesia

- Forbes' List of The World's Best Bank 2021: Peringkat kedua
- Forbes' List of Global 2000 2021: Urutan ke-436

Euromoney Awards for Excellence 2021: Best Bank in Indonesia

Brand Finance 2021
- Peringkat 2, Top 10 Global Strongest Banking Brand AAA+ Rating (Banking 500 2021 Report)
- Peringkat 1, Top 10 Indonesia Strongest Brand AAA+ Rating (Indonesia 100 2021 Report)
- Peringkat 3, Top 10 Indonesia Most Valuable Brand (Indonesia 100 2021 Report)

Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola

MSCI: MSCI ESG Rating: Rating A

Refinitiv ESG Score: Rating A

CLSA Ratings, Indonesia ESG: Top 10 ESG Champion

Foundation for International Human Rights Reporting Standards (FIHRRST): Ranked A+ for 2020

- Listed in The IDX ESG Leaders Index
- Listed in SRI-KEHATI Index
- ESG Quality 45 IDX - KEHATI
- ESG Sector Leaders IDX - KEHATI

FTSE4Good ASEAN 5 Index: Top 10 Constituents

Dow Jones Sustainability Indices
- Corporate Sustainability Assessment (CSA): Score 55 or 76th percentile ranking

Manajemen

The 12th IICD Corporate Governance Award 2021: Best Responsibility of The Boards (Bapak Jahja Setiaatmadja)

- The Finance Infobank Top 20 Financial Institution 2021: Best CFO (kategori Bank) kepada Ibu Vera Eve Lim
- Economic Review Indonesia Human Capital Award VII 2021: Best of the Best Indonesia Humas Capital Director (Ibu Lianawaty Suwono)

CNBC Indonesia Awards 2021: The Most Inspiring Leader in Banking Transition (Bapak Jahja Setiaatmadja)

Majalah Fortune Indonesia-Businessperson of The Year 2021: Bapak Jahja Setiaatmadja

Pelayanan Nasabah

Contact Center World - Asia Pacific 2021:
- DREAM Team Award
- 51 Awards (36 Gold, 8 Silver, 7 Bronze)

Contact Center Associations of Asia Pacific (CC APAC)
CC -APAC Conference and Awards 2021: Platinum Medal on Technology Innovation (for haloBCA App)

Layanan Perbankan Digital

Asian Banking & Finance Wholesale Banking Award 2021: API Project of The Year

Kemenkeu RI - Penghargaan Kepada Mitra Penerbitan Surat Utang Negara:
- o Mitra Distribusi SUN Ritel dengan Kinerja Terbaik Tahun 2020
- o Mitra Distribusi SBSN Ritel dengan Kinerja Terbaik Tahun 2020

Gartner Eye on Innovation Award 2021
- Winner for RODEST Integrated Robotic System for Automatic EDC Testing

Pekerja

HR Asia Award 2021: Indonesia's Best Companies to Work for in Asia

Stevie Award for Great Employers 2021:
3 Bronze Winner
- Achievement in Customer Training
- Achievement in New Employee Onboarding
- Best Result of a Learning Program

Pencapaian Kinerja Keberlanjutan

Kinerja Ekonomi

7 Sektor Pembiayaan KKUB

- Sumber daya alam hayati & penggunaan lahan berkelanjutan
- Transportasi ramah lingkungan
- Produk *eco-efficient*
- Energi terbarukan
- Pengelolaan air & air limbah
- Efisiensi energi
- Bangunan berwawasan lingkungan

Sertifikasi Sektor Kelapa Sawit

	2021	2020
Jumlah perusahaan yang memiliki sertifikat ISPO dan/ atau RSPO	53	48
Jumlah sertifikat ISPO	38	36
Jumlah sertifikat RSPO	28	20

KUBL* Non-UMKM	Rp66,2 triliun	↑ 31,1% YoY	42,9% dari Total Kredit KKUB

*Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan

Total Kredit
Rp622,0 triliun
↑ 8,3% YoY

Total Kredit KKUB
Rp154,4 triliun
↑ 20,9% YoY

Kredit KKUB terhadap Total Kredit
24,8%

UMKM	Rp88,2 triliun	↑ 14,3% YoY	57,1% dari Total Kredit KKUB



PEMULIHAN UMKM BAGI PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL



Rp60 miliar

Kolaborasi dengan *Fintech* iGrow, Modal Rakyat, dan Komunal untuk mendukung UMKM.

Perluas Penggunaan QRIS
Untuk mempromosikan inklusi keuangan

Rp5,4 triliun
(▲ 891% YoY)





Penyaluran KUR

Rp206,4 miliar
(▲ 55,5% YoY)

BCA fasilitasi **43 UMKM NTB** (Nusa Tenggara Barat) dapat sertifikat halal.





#BanggaLokal Kolaberaksi, sinergi BCA dengan Kreavi dan Grebe sebagai fasilitator bagi UMKM. Kreator kreatif dan UMKM berkolaborasi ciptakan produk dengan sentuhan lokal dan seni, melibatkan **5 kreator kreatif dan 11 produk UMKM unggulan.**

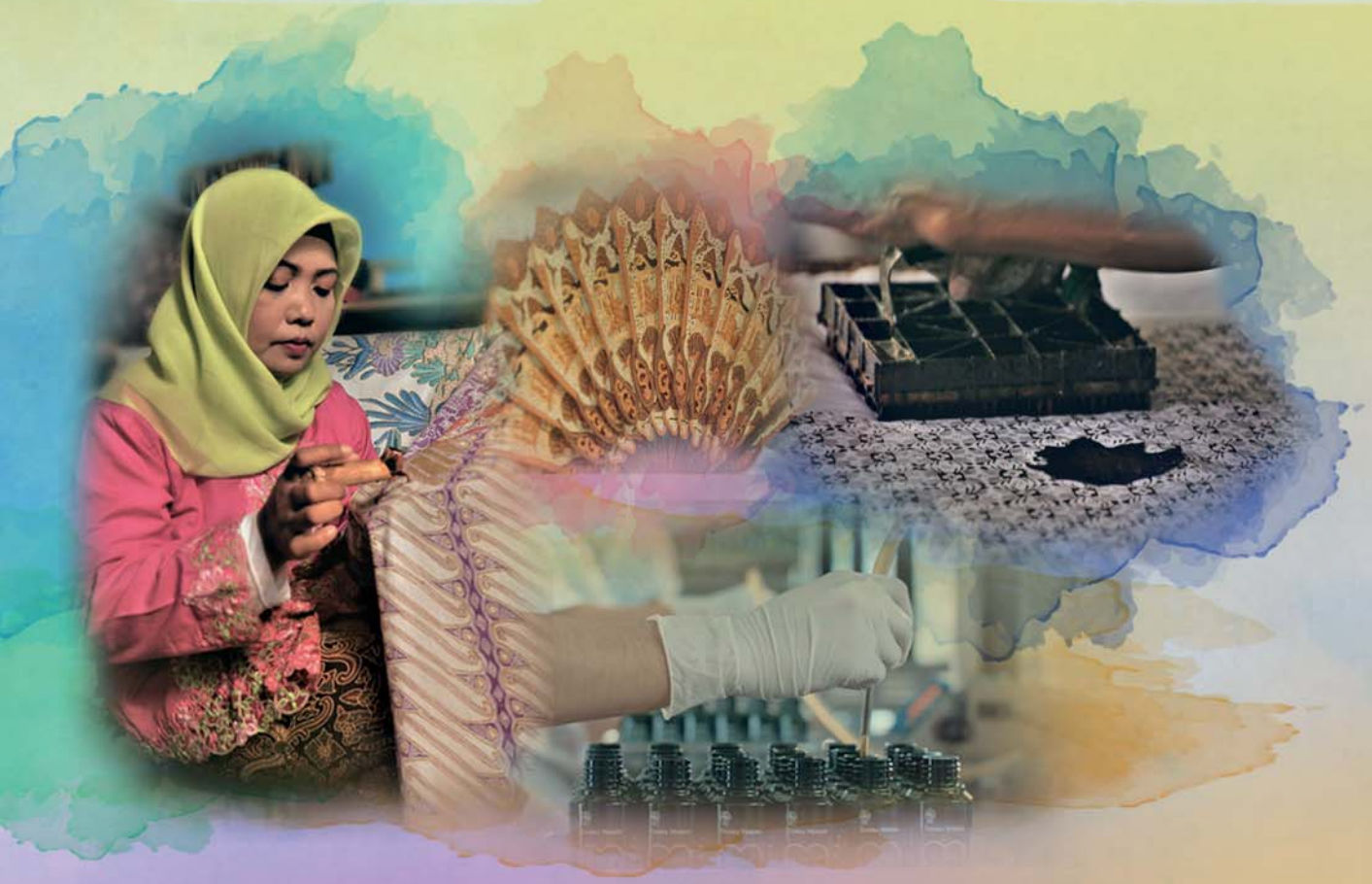

Bersama Menjaga Lingkungan, mengurangi emisi karbon estimasi sebesar 887,8 tCO_2 eq di tahun 2021















Produk & Solusi Perbankan Digital

331,9 tCO_2 eq estimasi ⩔ CO_2

Digital Workplace

465,3 tCO_2 eq estimasi ⩔ CO_2



Digital Signature



Work from Anywhere



Video Conference Meeting





Inisiatif Gedung Ramah Lingkungan

58,9 tCO_2 eq estimasi ⩔ CO_2



Pemantauan *mangrove* di Taman Nasional Ujung Kulon

31,7 tCO_2 eq estimasi ⩔ CO_2

Inisiatif Gedung Ramah Lingkungan



Gedung Foresta berhasil mendapatkan Sertifikat Greenship Gedung Terbangun v.1.1 peringkat Platinum dari Green Building Council Indonesia.

4 gedung menerapkan sistem manajemen sampah

71 gedung Kantor Cabang menerapkan *environmentally-friendly building features*

3 gedung menggunakan air daur ulang

Intensitas Listrik

159 kWh/m²/tahun memenuhi kategori "cukup efisien" menurut SNI 03-6196-2000

rata-rata **0,007** kWh/transaksi/tahun

6.030 kWh/pekerja/tahun

Sertifikat Foresta





Fauna

5 ekor orangutan dilepasliarkan di Kalimantan
5 ekor orangutan direhabilitasi di Kalimantan
4 *batch* orangutan *goes to school*



Flora

12 Ha area pemantauan rehabilitasi *mangrove*
14.700 pohon *mangrove*

10 Ha area rehabilitasi lahan kritis di area konservasi orangutan
4.000 bibit pohon yang ditanam

Menuju Operasi Ramah Lingkungan

Pengelolaan Limbah EDC BCA



Pengolahan Limbah Kartu

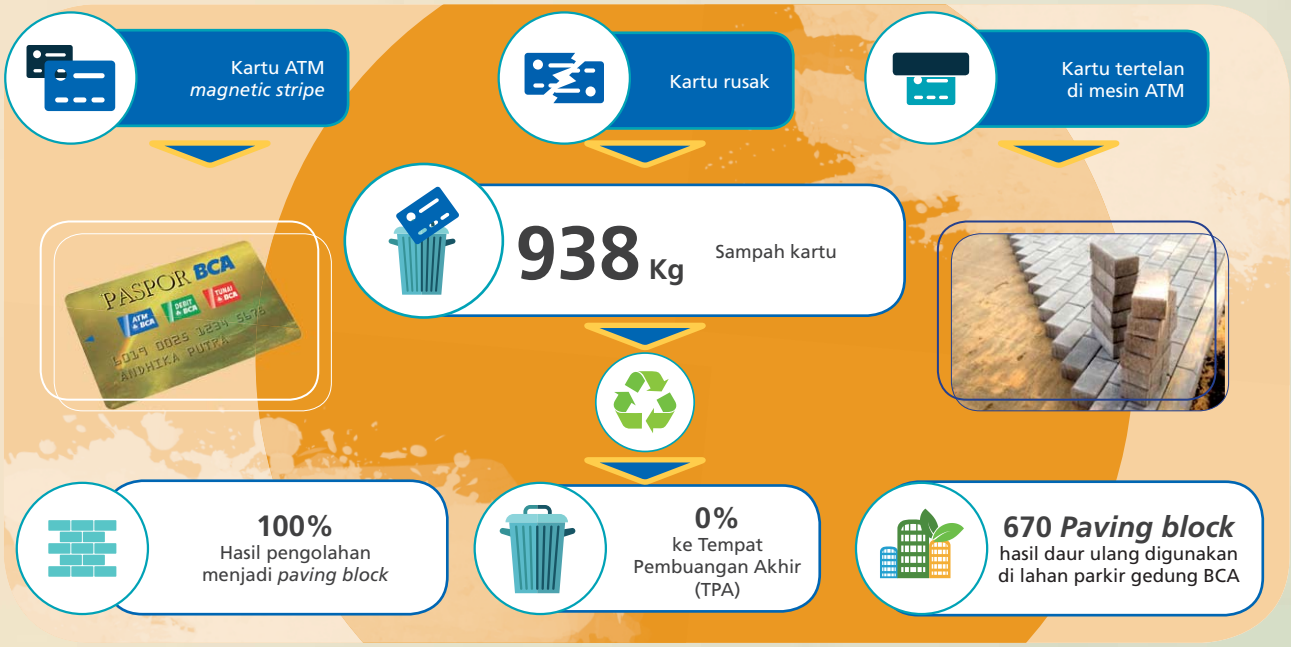

Pengelolaan Limbah Non Organik



Kinerja Sosial & Masyarakat



Wanita yang menduduki posisi Direktur

16,7%



Kepala cabang wanita dari total kepala cabang

41,2%



Pekerja wanita dari total pekerja yang mendapatkan kesempatan promosi

61,4%



Pekerja yang mengikuti pelatihan Keuangan Berkelanjutan

23.056



Beasiswa Bakti BCA

Rp5,7 miliar ▲2,7%

840 mahasiswa ▲6,3%



Sekolah Binaan

20 sekolah

786 guru ▲8,1%

10.089 siswa ▲1,5%



Peserta Edukasi Literasi Keuangan

› **15.997** pelajar

› **11.061** masyarakat umum



Indeks *Customer Engagement* (CE)

4,73 (skala 1-5)

Indeks *Branch Service Quality (BSQ)*

4,87 (skala 1-5)

bakti BCA

Dana CSR **Rp136,2** miliar ▲16,6%



(foto diambil sebelum masa pandemi)

Desa binaan BCA

149.489
Jumlah pengunjung

5,6%

3 Desa binaan BCA

Mendapatkan penghargaan sebagai desa wisata kreatif dan berkelanjutan



Penganugerahan BCA Desa Wisata Awards 2021 Bersama Kemenparekraf.



Indonesia's Best Corporate Sustainability Initiatives & Indonesia's Corporate Sustainability Warriors Awards 2021.



(foto diambil sebelum masa pandemi)

Ikhtisar Data Keuangan

Total Aset
(dalam triliun Rupiah)



Kredit - Bruto
(dalam triliun Rupiah)

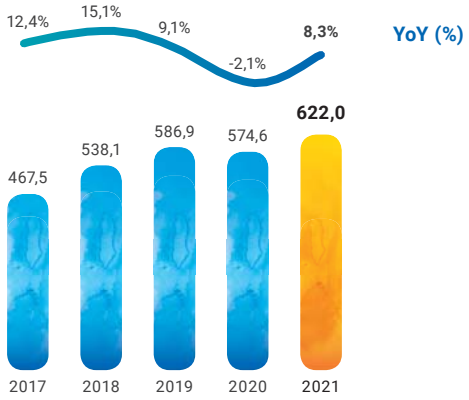

Dana Pihak Ketiga
(dalam triliun Rupiah)

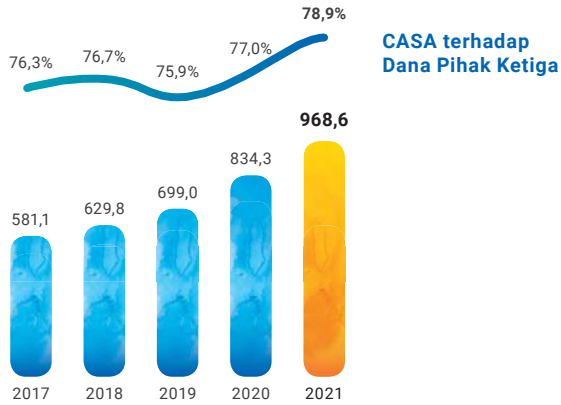

CASA
(dalam triliun Rupiah)

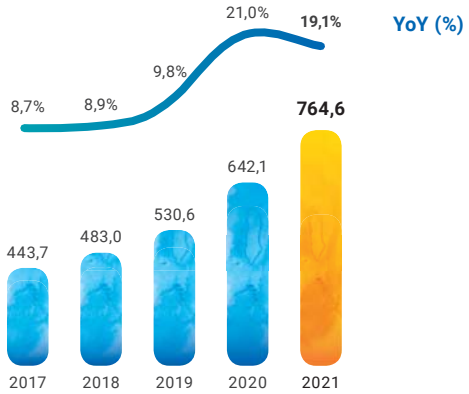

Total Ekuitas
(dalam triliun Rupiah)

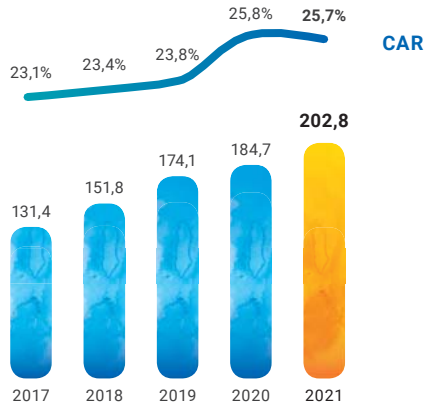

Laba Bersih
yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk
(dalam triliun Rupiah)

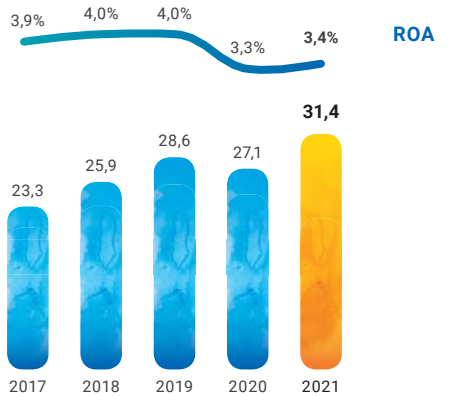

Marjin Bunga Bersih *Net Interest Margin* (NIM)

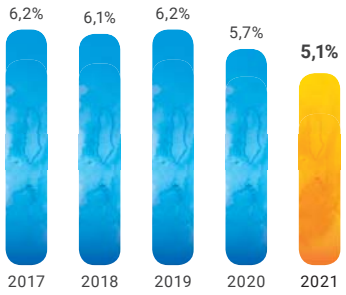

Biaya CKPN kredit terhadap Total Kredit *Cost of Credit* (CoC)

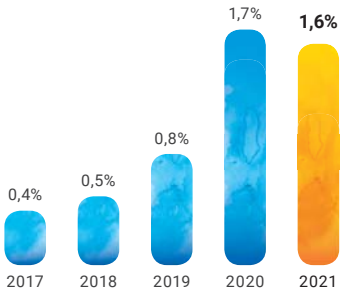

Cost to Income (CIR)

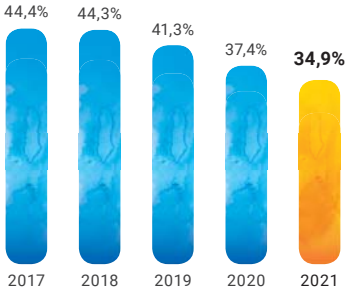

Loan at Risk (LAR)*

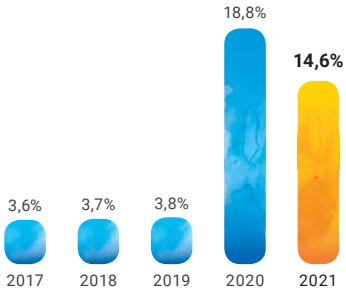

* Terdiri dari kredit kolektibilitas 'Dalam Perhatian Khusus', 'Kredit Bermasalah' dan kredit yang direstrukturisasi dengan kolektibilitas 'Lancar'

Tingkat Pengembalian atas Aset *Return on Assets* (ROA)

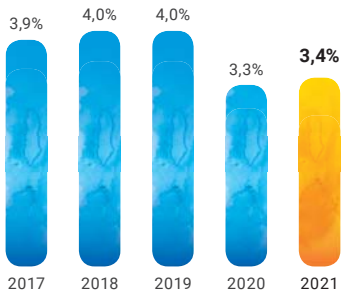

Tingkat Pengembalian atas Ekuitas *Return on Equity* (ROE)

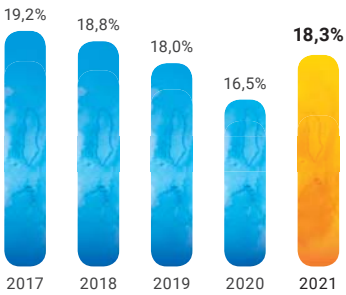

Ikhtisar Data Keuangan - lanjutan

Ikhtisar Data Keuangan 5 tahun terakhir (Diaudit, Konsolidasi, pada atau untuk tahun yang berakhir 31 Desember)

(dalam miliar Rupiah)	2021	2020	2019	2018	2017
Posisi Keuangan					
Total Aset	**1.228.345**	**1.075.570**	**918.989**	**824.788**	**750.320**
Total Aset Produktif	1.125.418	1.005.423	818.694	734.401	672.235
Kredit yang diberikan - bruto	622.013	574.590	586.940	538.100	467.509
Kredit yang diberikan - neto	589.814	547.644	572.034	524.531	454.265
Efek-efek - neto (termasuk Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali)	371.297	339.372	152.559	118.294	140.350
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain	87.149	47.451	30.948	31.683	18.969
Total Liabilitas[1]	**1.025.496**	**890.856**	**744.846**	**673.035**	**618.918**
Dana Pihak Ketiga[2]	968.607	834.284	698.980	629.812	581.115
CASA (*Current Account Saving Account*)	764.594	642.146	530.552	483.004	443.666
Giro	284.594	228.985	184.918	166.822	151.250
Tabungan	480.000	413.161	345.634	316.182	292.416
Deposito	204.013	192.138	168.428	146.808	137.449
Pinjaman yang diterima dan Simpanan dari Bank Lain	10.993	11.470	9.050	8.588	8.799
Efek-efek Utang yang Diterbitkan[3]	482	591	1.348	240	610
Obligasi Subordinasi	500	500	500	500	-
Total Ekuitas	**202.849**	**184.715**	**174.143**	**151.753**	**131.402**
Penghasilan Komprehensif					
Pendapatan Operasional	78.473	75.165	71.623	63.034	56.982
Pendapatan Bunga Bersih	56.136	54.161	50.477	45.291	41.827
Pendapatan Operasional selain Bunga	22.337	21.004	21.145	17.743	15.155
Beban Operasional	(30.308)	(29.969)	(30.742)	(27.651)	(25.190)
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	(9.324)	(11.628)	(4.591)	(2.676)	(2.633)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	38.841	33.568	36.289	32.707	29.159
Laba Bersih	**31.440**	**27.147**	**28.570**	**25.852**	**23.321**
Pendapatan Komprehensif Lainnya	427	3.889	2.568	910	755
Total Laba Komprehensif	**31.867**	**31.036**	**31.138**	**26.762**	**24.076**
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	**31.423**	**27.131**	**28.565**	**25.855**	**23.310**
Kepentingan Non-Pengendali	17	16	5	(3)	11
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	**31.849**	**31.018**	**31.132**	**26.766**	**24.064**
Kepentingan Non-Pengendali	18	18	6	(4)	12
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah penuh)[4]	**255**	**220**	**232**	**210**	**189**

Semua angka dalam laporan tahunan ini menggunakan aturan dalam Bahasa Indonesia, kecuali dinyatakan lain.
1. Termasuk dana syirkah temporer sebesar Rp5.722 miliar di tahun 2021, Rp5.318 miliar di tahun 2020, Rp4.779 miliar di tahun 2019, Rp4.596 miliar di tahun 2018 dan Rp3.978 miliar di tahun 2017.
2. Dana pihak ketiga tidak termasuk simpanan dari bank lain.
3. Efek-efek utang yang diterbitkan merupakan obligasi dan wesel bayar jangka menengah (*medium-term notes*) yang diterbitkan oleh BCA Finance, anak perusahaan BCA yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat.
4. Angka telah disesuaikan setelah *stock split* 1:5 pada 15 Oktober 2021.
5. Induk perusahaan saja, rasio keuangan disajikan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
6. Rasio CAR memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 yang kemudian digantikan dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.06/SEOJK.03/2020 mengenai Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum; dan dihitung sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
7. Dihitung dari total kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) dibagi total kredit.
8. Terdiri dari kredit kolektibilitas 'Dalam Perhatian Khusus', 'Kredit Bermasalah' dan kredit yang direstrukturisasi dengan kolektibilitas 'Lancar'

	2021	2020	2019	2018	2017
Rasio Keuangan[5]					
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* - CAR)[6]	25,7%	25,8%	23,8%	23,4%	23,1%
CAR *Tier* 1	24,7%	24,8%	22,8%	22,4%	22,1%
CAR *Tier* 2	1,0%	1,0%	1,0%	1,0%	1,0%
Aset Tetap terhadap Modal	15,9%	18,8%	18,5%	19,4%	19,8%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-Produktif	1,1%	0,9%	0,9%	0,9%	0,9%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,0%	0,8%	1,0%	1,1%	1,1%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	3,0%	2,8%	1,9%	1,9%	2,1%
Rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Loans* - NPL) - bruto[7]	2,2%	1,8%	1,3%	1,4%	1,5%
Rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Loans* - NPL) - neto	0,8%	0,7%	0,5%	0,4%	0,4%
Loan at Risk (LAR)[8]	14,6%	18,8%	3,8%	3,7%	3,6%
Rentabilitas					
Tingkat Pengembalian atas Aset (*Return on Asset* - ROA)[9]	3,4%	3,3%	4,0%	4,0%	3,9%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity* - ROE)[10]	18,3%	16,5%	18,0%	18,8%	19,2%
Marjin Bunga Bersih (*Net Interest Margin* - NIM)[11]	5,1%	5,7%	6,2%	6,1%	6,2%
Cost to Income Ratio - CIR[12]	36,3%	44,3%	43,3%	n,a	n,a
Cost to Income Ratio - CIR[13]	34,9%	37,4%	41,3%	n,a	n,a
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	54,2%	63,5%	59,1%	58,2%	58,6%
Likuiditas					
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (*Loan to Deposit Ratio* - LDR)[14]	62,0%	65,8%	80,5%	81,6%	78,2%
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) (konsolidasi)[15]	65,0%	68,6%	83,3%	83,9%	n,a
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* - NSFR) (konsolidasi)[16]	180,7%	171,8%	157,4%	152,9%	n,a
Rasio CASA terhadap Dana Pihak Ketiga	78,9%	77,0%	75,9%	76,7%	76,3%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	505,5%	482,3%	438,5%	454,2%	479,3%
Rasio Liabilitas terhadap Aset	83,5%	82,8%	81,4%	82,0%	82,7%
Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio* - LCR)[17]	396,3%	379,2%	276,3%	278,2%	353,0%
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Persentase Pelampauan BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Giro Wajib Minimum (GWM)					
a. GWM Utama Rupiah	3,2%	3,2%	6,1%	6,6%	7,0%
b. GWM Valuta Asing[18]	2,0%	2,0%	8,5%	8,4%	8,5%
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,1%	0,4%	0,9%	0,5%	0,5%
Indikator Utama Lainnya					
Jumlah Rekening (dalam ribuan)	28.505	24.487	21.743	19.040	17.048
Jumlah Cabang	1.242	1.248	1.256	1.249	1.235
Jumlah ATM	18.034	17.623	17.928	17.778	17.658
Jumlah Kartu ATM (dalam ribuan)	24.577	22.533	20.069	17.594	15.767
Jumlah Kartu Kredit (dalam ribuan)	4.112	4.186	4.029	3.609	3.296

9. Dihitung dari laba (rugi) sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset.
10. Dihitung dari laba (rugi) setelah pajak dibagi dengan rata-rata modal *Tier* 1.
11. Dihitung dari pendapatan (beban) bunga bersih dibagi dengan rata-rata aset produktif.
12. Sesuai SE OJK No.9/SEOJK.03/2020 disajikan dengan perhitungan keuntungan dari transaksi perdagangan dan valuta asing pada pendapatan operasional; dan kerugian dari transaksi perdagangan dan valuta asing pada beban operasional.
13. Sesuai standar akuntansi disajikan dengan perhitungan keuntungan dan kerugian dari transaksi perdagangan dan valuta asing secara bersih pada pendapatan operasional.
14. Dihitung dari total kredit pihak ketiga dibagi dengan dana pihak ketiga.
15. Rasio RIM sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.20/4/PBI/2018.
16. Rasio NSFR sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.50/POJK/2017.
17. Dihitung dari total *High Quality Liquid Asset* (HQLA) dibagi dengan total arus kas keluar bersih, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum.
18. Perhitungan 2021 & 2020 menggunakan GWM Valuta Asing (harian), untuk periode sebelumnya menggunakan GWM Valuta Asing (Rata-rata).

Ikhtisar Saham dan Obligasi

Kinerja Saham BCA Periode 2017 – 2021

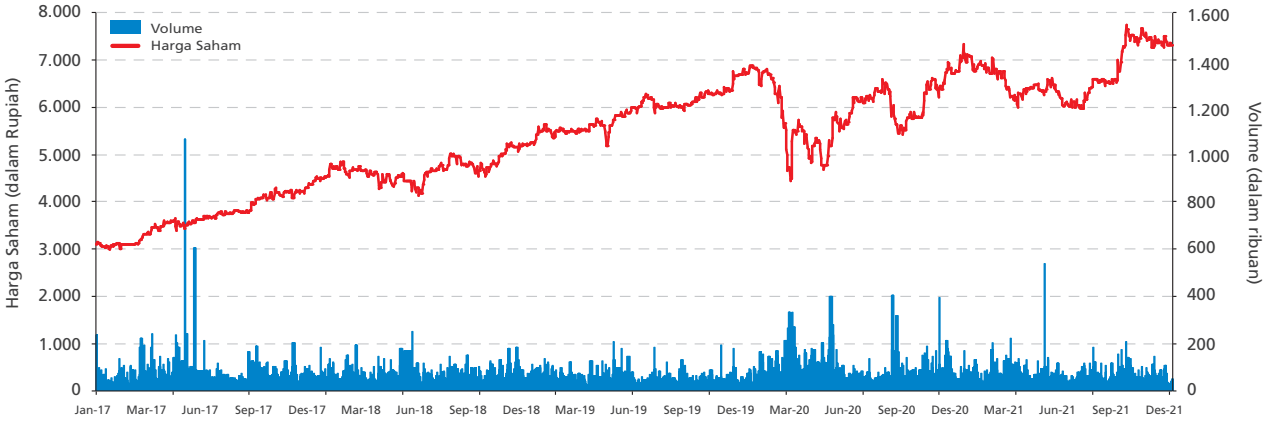

Sumber: Bloomberg

	2021	2020	2019	2018	2017
Harga Tertinggi (dalam Rupiah)	8.250	7.060	6.800	5.395	4.550
Harga Terendah (dalam Rupiah)	5.905	4.325	5.115	4.120	2.990
Harga Penutupan (dalam Rupiah)	7.300	6.770	6.685	5.200	4.380
Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rupiah)	899.908	834.572	824.094	641.030	539.945
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah)*	255	220	232	210	189
Nilai Buku per Saham (dalam Rupiah)*	1.645	1.498	1.413	1.231	1.066
P/E (x)	28,6	30,8	28,8	24,8	23,2
P/BV (x)	4,4	4,5	4,7	4,2	4,1

* Angka telah disesuaikan setelah *stock split* 1:5 pada 15 Oktober 2021.
Sumber: Bloomberg

Harga, Volume, dan Kapitalisasi Pasar dari Saham BCA Periode 2017 – 2021

Tahun	Triwulan	Harga			Volume Transaksi (dalam ribuan)	Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rupiah)
		Tertinggi (dalam Rupiah)	Terendah (dalam Rupiah)	Penutupan (dalam Rupiah)		
2021	I	7.380	6.145	6.215	5.619.018	766.154
	II	6.620	5.980	6.025	5.237.765	742.732
	III	7.000	5.905	7.000	4.458.440	862.925
	IV	8.250	6.710	7.300	4.842.602	899.908
2020	I	7.060	4.325	5.525	7.437.995	681.095
	II	6.100	4.680	5.695	7.140.300	702.051
	III	6.600	5.390	5.420	5.424.057	668.151
	IV	7.000	5.440	6.770	5.999.223	834.572
2019	I	5.750	5.115	5.550	4.524.474	684.177
	II	6.190	5.140	5.995	4.030.346	739.034
	III	6.290	5.765	6.070	3.829.336	748.280
	IV	6.800	5.950	6.685	3.821.007	824.094
2018	I	4.940	4.265	4.660	5.011.639	574.462
	II	4.730	4.165	4.295	4.380.573	529.466
	III	5.095	4.120	4.830	4.596.986	595.418
	IV	5.395	4.435	5.200	5.081.452	641.030
2017	I	3.400	2.990	3.310	4.595.209	408.040
	II	3.710	3.315	3.630	6.801.274	447.488
	III	4.075	3.615	4.060	4.121.498	500.497
	IV	4.550	4.010	4.380	4.842.008	539.945

Sumber: Bloomberg

Struktur Permodalan BCA Periode 2017 – 2021

	2021*	2020	2019	2018	2017
Modal Dasar					
Jumlah Saham	440.000.000.000	88.000.000.000	88.000.000.000	88.000.000.000	88.000.000.000
Jumlah Nominal (Rp)	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000
Belum Ditempatkan					
Jumlah Saham	316.724.950.000	63.344.990.000	63.344.990.000	63.344.990.000	63.344.990.000
Jumlah Nominal (Rp)	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000
Ditempatkan dan Disetor Penuh					
Jumlah Saham	123.275.050.000	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000
Jumlah Nominal (Rp)	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000
Saham Beredar					
Jumlah Saham	123.275.050.000	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000
Jumlah Nominal (Rp)	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000

* Jumlah saham telah disesuaikan setelah *stock split* 1:5 pada 15 Oktober 2021.

Dividen Tunai BCA Periode 2017 – 2021

	2021	2020	2019	2018	2017
Laba Bersih per Saham (Rp)*	255	220	232	210	189
Dividen Tunai per Saham (Rp)*	n.a	106,0	111,0	68,0	51,0
Jumlah Dividen Tunai (Rp)*	n.a	13.067.155.300.000	13.683.530.550.000	8.382.703.400.000	6.287.027.550.000
Dividen Interim (Rp)	**25,0**	**19,6**	**20,0**	**17,0**	**16,0**
Cum Dividen untuk Perdagangan di:					
Pasar Reguler & Negosiasi	16 Nov 2021	7 Des 2020	5 Des 2019	30 Nov 2018	28 Nov 2017
Pasar Tunai	18 Nov 2021	10 Des 2020	9 Des 2019	4 Des 2018	4 Des 2017
Dividen Final (Rp)*	**n.a**	**86,4**	**91,0**	**51,0**	**35,0**
Cum Dividen untuk Perdagangan di:					
Pasar Reguler & Negosiasi	n.a	7 Apr 2021	20 Apr 2020	23 Apr 2019	12 Apr 2018
Pasar Tunai	n.a	9 Apr 2021	22 Apr 2020	25 Apr 2019	17 Apr 2018
Dividend Payout Ratio	n.a	**48,2%**	**47,9%**	**32,4%**	**27,0%**

* Angka telah disesuaikan setelah *stock split* 1:5 pada 15 Oktober 2021.

Riwayat Dividen BCA*

Keterangan	Nilai per Saham	Diumumkan	Cum-Dividen		Tanggal Pencatatan	Tanggal Pembayaran
2021 Interim	Rp25,0	8 Nov 2021	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	16 Nov 2021 18 Nov 2021	18 Nov 2021	7 Des 2021
2020 Final	Rp86,4	31 Mar 2021	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	7 Apr 2021 9 Apr 2021	9 Apr 2021	28 Apr 2021
2020 Interim	Rp19,6	1 Des 2020	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	7 Des 2020 10 Des 2020	10 Des 2020	22 Des 2020
2019 Final	Rp19,0	14 Apr 2020	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	20 Apr 2020 22 Apr 2020	22 Apr 2020	11 Mei 2020
2019 Interim	Rp20,0	29 Nov 2019	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	5 Des 2019 9 Des 2019	9 Des 2019	20 Des 2019
2018 Final	Rp51,0	15 Apr 2019	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	23 Apr 2019 25 Apr 2019	25 Apr 2019	30 Apr 2019
2018 Interim	Rp17,0	26 Nov 2018	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	30 Nov 2018 4 Des 2018	4 Des 2018	21 Des 2018
2017 Final	Rp35,0	9 Apr 2018	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	12 Apr 2018 17 Apr 2018	17 Apr 2018	30 Apr 2018
2017 Interim	Rp16,0	23 Nov 2017	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	28 Nov 2017 4 Des 2017	4 Des 2017	20 Des 2017
2016 Final	Rp26,0	10 Apr 2017	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	13 Apr 2017 20 Apr 2017	20 Apr 2017	28 Apr 2017
2016 Interim	Rp14,0	25 Nov 2016	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	30 Nov 2016 5 Des 2016	5 Des 2016	22 Des 2016
2015 Final	Rp21,0	11 Apr 2016	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	14 Apr 2016 19 Apr 2016	19 Apr 2016	29 Apr 2016
2015 Interim	Rp11,0	9 Nov 2015	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	12 Nov 2015 17 Nov 2015	17 Nov 2015	9 Des 2015
2014 Final	Rp19,6	13 Apr 2015	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	16 Apr 2015 21 Apr 2015	21 Apr 2015	13 Mei 2015
2014 Interim	Rp10,0	17 Nov 2014	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	4 Des 2014 9 Des 2014	9 Des 2014	23 Des 2014
2013 Final	Rp15,0	10 Apr 2014	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	29 Apr 2014 5 Mei 2014	5 Mei 2014	20 Mei 2014
2013 Interim	Rp9,0	11 Nov 2013	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	28 Nov 2013 3 Des 2013	3 Des 2013	17 Des 2013
2012 Final	Rp14,2	8 Mei 2013	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	28 Mei 2013 31 Mei 2013	31 Mei 2013	17 Jun 2013
2012 Interim	Rp8,7	12 Nov 2012	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	3 Des 2012 6 Des 2012	6 Des 2012	20 Des 2012
2011 Final	Rp14,0	22 Mei 2012	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	8 Jun 2012 13 Jun 2012	13 Jun 2012	27 Jun 2012
2011 Interim	Rp8,7	17 Nov 2011	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	6 Des 2011 9 Des 2011	9 Des 2011	23 Des 2011
2010 Final	Rp14,0	16 Mei 2011	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	6 Jun 2011 9 Jun 2011	9 Jun 2011	23 Jun 2011
2010 Interim	Rp8,5	1 Nov 2010	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	19 Nov 2010 24 Nov 2010	24 Nov 2010	9 Des 2010
2009 Final	Rp14,0	7 Mei 2010	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	31 Mei 2010 3 Jun 2010	3 Jun 2010	17 Jun 2010

Keterangan	Nilai per Saham	Diumumkan	Cum-Dividen		Tanggal Pencatatan	Tanggal Pembayaran
2009 Interim	Rp8,0	26 Okt 2009	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	12 Nov 2009 17 Nov 2009	17 Nov 2009	2 Des 2009
2008 Final	Rp13,0	20 Mei 2009	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	9 Jun 2009 12 Jun 2009	12 Jun 2009	26 Jun 2009
2008 Interim	Rp7,0	22 Des 2008	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	15 Jan 2009 20 Jan 2009	20 Jan 2009	30 Jan 2009
2007 Final	Rp12,7	26 Mei 2008	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	12 Jun 2008 17 Jun 2008	17 Jun 2008	1 Jul 2008
2007 Interim	Rp11,0	12 Nov 2007	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	29 Nov 2007 4 Des 2007	4 Des 2007	18 Des 2007
2006 Final	Rp23,0	21 Mei 2007	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	8 Jun 2007 13 Jun 2007	13 Jun 2007	27 Jun 2007
2006 Interim	Rp11,0	21 Sep 2006	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	10 Okt 2006 13 Okt 2006	13 Okt 2006	3 Nov 2006
2005 Final	Rp18,0	17 Mei 2006	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	6 Jun 2006 9 Jun 2006	9 Jun 2006	23 Jun 2006
2005 Interim	Rp10,0	15 Sep 2005	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	6 Okt 2005 11 Okt 2005	11 Okt 2005	25 Okt 2005
2004 Final	Rp16,0	28 Jun 2005	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	19 Jul 2005 22 Jul 2005	22 Jul 2005	5 Agt 2005
2004 Interim	Rp10,0	27 Okt 2004	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	22 Nov 2004 25 Nov 2004	25 Nov 2004	8 Des 2004
2003 Final	Rp22,5	8 Jun 2004	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	30 Jun 2004 6 Jul 2004	6 Jul 2004	20 Jul 2004
2002 Final	Rp45,0	7 Nov 2003	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	3 Des 2003 8 Des 2003	8 Des 2003	19 Des 2003
2001 Final	Rp28,0	10 Okt 2002	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	29 Okt 2002 1 Nov 2002	1 Nov 2002	15 Nov 2002
2001 Interim	Rp17,0	29 Okt 2001	Pasar Regular dan Negosiasi Pasar Tunai	14 Nov 2001 20 Nov 2001	20 Nov 2001	4 Des 2001

* BCA melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan rasio 1:2 atau pemecahan dari 1 lembar saham menjadi 2 lembar saham efektif pada tanggal 15 Mei 2001, 8 Juni 2004 dan 31 Januari 2008. Serta melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan rasio 1:5 atau pemecahan dari 1 lembar saham menjadi 5 lembar saham efektif pada tanggal 15 Oktober 2021

Ikhtisar Obligasi

Instrumen	Tanggal Pencatatan	Mata Uang	Jumlah Pokok Obligasi	Jangka Waktu	Tanggal Jatuh Tempo	Suku Bunga	Peringkat	Wali Amanat	Penjamin Pelaksana Emisi
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018									
- Seri A	6 Juli 2018	Rupiah	Rp435 miliar	7 tahun	5 Juli 2025	7,75% p.a	idAA (Pefindo)	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	PT BCA Sekuritas
- Seri B	6 Juli 2018	Rupiah	Rp65 miliar	12 tahun	5 Juli 2030	8,00% p.a	idAA (Pefindo)	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	PT BCA Sekuritas

Secara konsolidasi, BCA memiliki kewajiban berupa obligasi yang diterbitkan oleh BCA Finance selaku entitas anak, dimana per 31 Desember 2021 tercatat sebesar Rp482,1 miliar. Informasi mengenai obligasi yang diterbitkan oleh BCA Finance dapat dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasian yang Diaudit pada halaman 653-654.



Laporan Manajemen

01

Laporan Direksi



Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

> Seiring dengan pesatnya digitalisasi, kami melihat bahwa inovasi tiada henti dan kolaborasi merupakan penggerak pertumbuhan kinerja BCA, terutama pada bisnis inti perbankan transaksi.

Pemangku kepentingan yang terhormat,

Laporan keuangan tahun 2021 mencerminkan keunggulan kompetitif BCA, sejalan dengan pertumbuhan profit yang positif serta peningkatan imbal hasil bagi para pemegang saham. BCA menutup tahun buku 2021 dengan laba bersih sebesar Rp31,4 triliun, meningkat 15,8% dari tahun sebelumnya. Pencapaian tersebut didukung oleh kuatnya *franchise* perbankan transaksi, pemulihan pertumbuhan kredit serta perbaikan kualitas aset. Inovasi tiada henti dan kolaborasi menjadi faktor pendorong pertumbuhan, terutama pada bisnis inti perbankan transaksi. Pada akhir tahun, BCA mencatat imbal hasil ekuitas sebesar 18,3%, naik dari 16,5% di tahun sebelumnya.

Pencapaian BCA di layanan perbankan transaksi digital telah berkontribusi sangat besar pada tingginya volume transaksi *online* dan akuisisi nasabah, sehingga memperkuat CASA Bank. Pada tahun 2021, total volume transaksi *mobile* dan *internet* naik 49,8% dari tahun sebelumnya, mencapai lebih dari 14 miliar transaksi. Dari sisi jumlah nasabah, Bank mencatat peningkatan sebesar 14,6% mencapai 22,8 juta nasabah, dimana 65,4% dari total pertumbuhan nasabah berasal dari layanan *online*. Pertumbuhan tersebut mencerminkan tingginya kepercayaan nasabah dan kemampuan BCA dalam memberikan layanan transaksi yang *up-to-date* dan nyaman kepada para nasabah. Seiring dengan maraknya digitalisasi, BCA akan terus berinvestasi di bidang teknologi informasi, termasuk keamanan *cyber*, untuk mempertahankan keunggulan kompetitif Bank dalam kemampuan perbankan transaksi digital.

Basis nasabah BCA yang luas dan besarnya dana berbiaya rendah (CASA) memberikan daya saing bagi Bank untuk mendorong pertumbuhan kredit yang berkualitas. Pada tahun 2021 permintaan kredit mulai pulih, disertai dengan membaiknya tingkat risiko kredit atau *loan at risk* (LAR), setelah varian baru COVID-19, yaitu Delta, mereda pada akhir kuartal III-2021. Didukung oleh kokohnya permodalan serta eratnya hubungan dengan nasabah, kami secara kompetitif menyalurkan kredit serta menangkap berbagai peluang permintaan kredit di sejumlah sektor usaha yang prospektif, seperti minyak nabati, telekomunikasi, *multifinance*, dan jalan tol. BCA juga meraih pertumbuhan dalam aktivitas pembiayaan perdagangan (*trade finance*), baik di pasar internasional maupun domestik. Melalui pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan nasabah (*customer-centric*), kami berkomitmen untuk membantu nasabah melewati masa

pandemi dengan menawarkan berbagai skema penawaran kredit dan restrukturisasi sesuai dengan kebutuhan. Secara keseluruhan, kami mencatat pertumbuhan kredit pada tahun 2021 mencapai 8,3%, pulih dari permintaan kredit yang rendah di tahun sebelumnya.

Selain itu, BCA terus meningkatkan komitmen terhadap Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) yang sejalan dengan sejumlah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) PBB. Kami telah meningkatkan eksposur pembiayaan berkelanjutan; merealisasikan beragam kegiatan budaya berkelanjutan melalui program CSR; dan mempromosikan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Pada tahun 2021, porsi portofolio pembiayaan berkelanjutan BCA mencapai 24,8% dari total pinjaman, di mana portofolio keberlanjutan tersebut tumbuh 20,9%, di atas tingkat pertumbuhan total kredit Bank. Upaya-upaya Bank dalam ESG mendapatkan pengakuan dari lembaga-lembaga nasional maupun internasional. Di dalam negeri, BCA merupakan emiten dalam SRI-Kehati dan IDX Leaders Index ESG. BCA mendapatkan peringkat A dengan posisi ke-1 dari 10 konstituen utama MSCI Indonesia Index serta peringkat ke-2 dari 10 konstituen teratas FTSE4Good ASEAN 5 Index. Selanjutnya, Bank berada di peringkat persentil ke-76 dari *Dow Jones Sustainability Index*.

Tinjauan Ekonomi dan Industri Perbankan

Tahun 2021 merupakan masa pemulihan ekonomi meski sempat terhambat oleh kemunculan COVID-19 varian baru. Perekonomian global tumbuh positif dibandingkan tahun 2020, dengan sejumlah perekonomian utama seperti AS, Tiongkok, dan UE masing-masing tumbuh sebesar 5,7%, 8,1%, dan 5,1% (estimasi FY-2021). Pemulihan tersebut didorong oleh kuatnya akumulasi permintaan akibat pandemi. Harga komoditas melonjak di tengah gangguan pasokan secara global. Sebagai eksportir utama komoditas, Indonesia mengalami surplus transaksi perdagangan yang besar pada paruh kedua tahun buku, sehingga mendorong surplus transaksi berjalan pada kuartal III tahun 2021 sebesar 1,5% dari PDB.

Selain ekspor, Bank juga melihat tingkat permintaan dalam negeri mulai pulih. Perekonomian nasional tumbuh 3,7%, dibandingkan tahun sebelumnya yang terkontraksi sebesar 2,1%. Indeks kepercayaan konsumen ikut bangkit ke tren positif di tahun 2021. Kinerja yang membaik tersebut dicapai tanpa adanya peningkatan risiko makro ekonomi yang signifikan. Inflasi tetap terkendali dengan baik di posisi 1,87% YoY. Sementara nilai tukar USD/IDR pada akhir Desember 2021 ditutup pada Rp14.263, di tengah tingginya inflasi global serta indeks USD yang menguat.

Pemulihan ekonomi nasional juga didukung oleh kebijakan pemerintah dan otoritas keuangan melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Stimulus fiskal terus berlanjut di tahun 2021, yaitu sebesar Rp658,6 triliun. Insentif perpajakan dari pemerintah juga sangat penting untuk mendorong sektor otomotif dan properti. Bank Indonesia (BI) ikut menjaga keseimbangan antara pemulihan dan risiko makro melalui kebijakan suku bunga acuan yang rendah, yaitu 3,50%. BI juga mendukung pasar obligasi pemerintah dan valuta asing selama masa volatilitas global. Untuk mendukung pemulihan bisnis, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperpanjang jangka waktu restrukturisasi kredit hingga Maret 2023 dari sebelumnya Maret 2021.

Perkembangan kondisi tersebut mendorong kinerja positif industri perbankan. Likuiditas tahun 2021 memadai dan Dana Pihak ketiga tumbuh 12,2%. Dari sisi permodalan, yang menjadi kekuatan perbankan Indonesia selama satu dekade terakhir, tetap kuat dengan rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 25,7%. Kinerja industri perbankan yang paling menggembirakan adalah kembalinya pertumbuhan kredit sebesar 5,2% pada tahun 2021 setelah tahun sebelumnya mengalami kontraksi. Rasio kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL) juga masih dalam batas toleransi, yaitu 3,0%. Sedangkan rasio pinjaman yang direstrukturisasi cenderung stabil bahkan mulai menurun dari titik puncaknya di awal pandemi.

Prioritas dan Inisiatif Strategis 2021

Pada tahun 2021, inisiatif bisnis Bank berorientasi pada pertumbuhan, walaupun tetap waspada karena varian baru COVID-19. Inisiatif-inisiatif strategis diprioritaskan di bidang perbankan transaksi, penyaluran kredit, dan restrukturisasi kredit:

Perbankan Transaksi: Memperluas Solusi dan Meningkatkan Konektivitas Digital

Investasi BCA di bidang teknologi digital sangat penting untuk memastikan keamanan *platform* perbankan transaksi serta mempererat ikatan dengan nasabah. Inovasi adalah kunci untuk memperkaya *customer experience* dalam transaksi digital, sekaligus tetap relevan di era digital yang dinamis. Bank meluncurkan generasi lanjutan aplikasi *mobile*, yaitu "myBCA", yang menggunakan satu ID dan

memberikan *omni-channel experience* kepada nasabah. Aplikasi perbankan individu ini memungkinkan terjadinya integrasi berbagai layanan *online* grup BCA dan kolaborasi yang lebih baik dengan mitra bisnis. Untuk melayani nasabah perbankan bisnis, BCA meluncurkan "merchant BCA", aplikasi yang menyederhanakan proses *on-boarding* bagi *merchant* baru. Aplikasi ini dirancang untuk menawarkan layanan komprehensif guna memenuhi kebutuhan sehari-hari *merchant*. Kami menyadari, di tengah era digital, peran *call center* dalam memberikan solusi dan bantuan *online* kepada nasabah semakin meningkat. Untuk itu, BCA memperkenalkan aplikasi "Halo BCA" yang melengkapi *call center* konvensional kami serta meningkatkan layanan kepada nasabah. Anak perusahaan BCA, yaitu PT Bank Digital BCA, memulai operasi perbankan digital penuh pada Juli 2021 dengan meluncurkan aplikasi "blu" yang dirancang secara unik untuk melayani segmen milenial.

BCA terus mengembangkan ekosistemnya melalui perluasan basis nasabah dan kerja sama eksternal dengan mitra strategis. Jumlah rekening nasabah telah meningkat 49,7% selama 3 tahun terakhir, hingga mencapai sekitar 28,5 juta rekening dengan 22,8 juta nasabah terdaftar. Pengguna *mobile banking* juga meningkat tiga kali lipat dalam empat tahun terakhir hingga mencapai 20,8 juta. *Application Programming Interface* (API) yang digunakan memungkinkan terjadinya integrasi layanan perbankan dengan berbagai ekosistem. Hingga saat ini, BCA bekerja sama dengan lebih dari 3.000 mitra API. Transaksi API pun telah mencapai pertumbuhan *year on year* tertinggi dalam dua tahun terakhir yaitu sebesar 197,9%. Untuk memperkuat layanan penyelesaian pembayaran *online* bagi *merchant offline*, BCA menawarkan EDC dan QRIS, baik perorangan maupun usaha kecil. Jumlah *merchant* meningkat sekitar 54% dari tahun sebelumnya hingga mencapai lebih dari 800 ribu pada akhir tahun 2021.

Jaringan B2B dan B2C, yang menjangkau saluran *online* dan *offline* dari segmen korporasi hingga ritel, merupakan kekuatan utama Bank. Kami selalu menyambut baik kemitraan yang saling menguntungkan, sehingga nasabah dapat terhubung dengan beragam ekosistem digital. Fitur pembayaran yang disediakan Bank, seperti OneKlik dan transfer *Virtual Account,* terus meningkat karena memudahkan nasabah melakukan pembayaran dan transfer ke *platform e-commerce* dan *fintech*. Volume bisnis pada bidang-bidang yang mengalami lonjakan transaksi, seperti komoditas dan pasar modal, tumbuh sebesar 67,0% dibandingkan tahun lalu. Pada tahun 2021, Bank mencatat rekor baru dalam volume transaksi digital, khususnya pada *mobile banking*, yang baru-baru ini mencapai lebih dari 1 miliar transaksi per bulan, tumbuh lebih dari tiga kali lipat dalam dua tahun terakhir.

Berkat pijakan kuat kami di perbankan transaksi dan sejarah panjang kepercayaan nasabah, CASA yang merupakan pendanaan inti Bank, meningkat 19,1% menjadi Rp764,6 triliun pada tahun 2021.

Pinjaman: Menangkap Peluang Pemulihan Permintaan Kredit

Seiring dengan meredanya penyebaran varian Delta COVID-19, kami melihat adanya peningkatan secara bertahap dalam transaksi bisnis dan aktivitas konsumsi nasabah BCA. Bank memanfaatkan peluang tersebut melalui berbagai inisiatif untuk mendorong pertumbuhan kredit lintas segmen.

Kinerja segmen korporasi, pendorong utama pertumbuhan BCA, meningkat 11,3%, didukung oleh sektor minyak nabati, telekomunikasi, dan sejumlah proyek infrastruktur. Total kredit investasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap total portofolio kredit dengan membukukan peningkatan sebesar 13,5%. Sementara kredit modal kerja korporasi, komersial dan UKM tumbuh 6,6% menjadi Rp294,6 triliun, meningkat dari Rp276,4 triliun di tahun 2020. Untuk menjaga kualitas aset, fokus penyaluran kredit BCA pada *market leaders* di sejumlah industri dan berupaya membangun hubungan holistik dengan nasabah untuk memastikan solusi keuangan yang komprehensif, baik untuk B2B dan B2C.

Kredit segmen Komersial dan UKM tumbuh sebesar 5,4% YoY dengan kualitas aset yang tetap terjaga dengan baik. Pencapaian itu, terutama didukung oleh peluncuran berbagai program yang disesuaikan dengan sektor dan keragaman kebutuhan nasabah serta suku bunga yang menarik. Selain itu, pesatnya digitalisasi di segmen Komersial & UKM telah membuka peluang ekspansi dalam layanan *cash management*. BCA membantu sektor usaha Mikro & UKM dengan mempromosikan produknya melalui acara *online* "UMKM Fest" yang menghadirkan sekitar 18.000 produk. Acara ini mendukung nasabah Mikro & UKM untuk memasarkan produk mereka ke pasar domestik dan luar negeri. BCA juga menjalin kerja sama dengan beberapa lembaga keuangan yang memiliki keahlian dan infrastruktur di segmen mikro. Kerja sama ini dilakukan melalui skema *loan channeling* dengan perusahaan teknologi *peer-to-peer* (P2P) ternama.

Anggota Direksi



Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur

Haryanto Tiara Budiman
Direktur

Gregory Hendra Lembong
Direktur

Rudy Susanto
Direktur

Subur Tan
Direktur

Lianawaty Suwono
Direktur



Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

Suwignyo Budiman
Wakil Presiden Direktur

Vera Eve Lim
Direktur

Santoso
Direktur

Frengky Chandra Kusuma
Direktur

John Kosasih
Direktur

Untuk kredit konsumer, kami menawarkan suku bunga kompetitif dalam kegiatan BCA *Online Mortgage Expo* dan BCA *Vehicle Financing Virtual Mall*. Aktivitas ini untuk menarik permintaan selama berlangsungnya program paket stimulus pemerintah di sektor properti dan otomotif. Acara ini telah memberikan hasil yang menggembirakan dengan aplikasi KPR senilai Rp50,1 triliun. Segmen KPR merupakan kontributor terbesar kedua dari total pertumbuhan pinjaman Bank, sehingga membuat kami optimis tentang prospek pinjaman konsumen.

Secara keseluruhan, penyaluran kredit baru dalam satu tahun penuh naik 22,3% YoY, melebihi pembayaran pinjaman, sehingga total pinjaman (*outstanding*) tumbuh 8,3%, menjadi Rp622,0 triliun pada Desember 2021. Penempatan pada obligasi korporasi juga tumbuh 20,2% YoY. Secara total, portofolio gabungan kredit dan obligasi korporasi BCA meningkat 8,7% YoY menjadi Rp646,5 triliun. BCA senantiasa menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan kualitas melalui praktik manajemen risiko yang hati-hati untuk menjaga kualitas kredit yang sehat.

Restrukturisasi Pinjaman: Mempertahankan Hubungan Jangka Panjang

Pemulihan ekonomi pada tahun 2021 terjadi secara parsial. Sektor pariwisata, hotel, konstruksi, dan tekstil masih terus menghadapi tantangan. BCA menawarkan restrukturisasi kredit kepada nasabah Bank yang mengalami tantangan bisnis secara temporer akibat pandemi.

Dukungan ini berkontribusi positif dalam menjaga hubungan dengan nasabah dalam jangka panjang serta memperkuat *franchise* perbankan kami. Inisiatif restrukturisasi kredit Bank sesuai dengan kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang memperpanjang periode relaksasi restrukturisasi kredit hingga Maret 2023 dari seharusnya berakhir pada Maret 2021.

Bank menyediakan cadangan kerugian kredit yang memadai sebagai antisipasi terjadinya kemungkinan penurunan kualitas kredit. Jumlah kredit yang direstrukturisasi lebih rendah Rp15,0 triliun dari tahun lalu, karena sebagian dari portofolio mulai kembali normal. Penurunan kredit yang direstrukturisasi itu terjadi pada semua segmen, dari korporasi besar hingga skala UKM, serta pinjaman konsumen. Status pinjaman kembali normal berlangsung secara bertahap dan terlihat pada berbagai sektor usaha, seperti pertanian, minyak nabati, transportasi dan logistik, makanan dan minuman, pengemasan, dan elektronik. Posisi LAR menurun menjadi 14,6% pada akhir tahun 2021, dibandingkan dengan 18,8% pada tahun sebelumnya.

Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG)

BCA menyadari pentingnya ESG untuk menopang kinerja bisnis dalam jangka panjang. Setelah Konferensi Perubahan Iklim PBB tahun 2021 yang diadakan di Glasgow (COP26) dan KTT G20, di mana Indonesia ditunjuk sebagai presiden G20 untuk tahun 2022, kami mendukung transisi secara bertahap dari *business-as-usual* ke ekonomi rendah karbon. Inisiatif BCA di bidang Keuangan Berkelanjutan, Perbankan Ramah Lingkungan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik selaras dengan sembilan tujuan terpilih dari SDG PBB.

Keuangan Berkelanjutan

Dalam beberapa tahun terakhir, kami terus berupaya meningkatkan portofolio keuangan berkelanjutan. Dalam peta jalan (*roadmap*) lima tahun Bank (2019-2023), target pertumbuhannya adalah 8% per tahun. Tahun ini kami telah melampaui target tersebut, yaitu tumbuh 20,9% hingga menjadi Rp154,4 triliun. Portofolio keuangan berkelanjutan ini berkontribusi 24,8% terhadap total kredit.

Kami juga melakukan sosialisasi kebijakan ESG Bank kepada para debitur dan mendorong usahanya untuk meningkatkan praktik ESG. Hal ini dilakukan, antara lain, dengan upaya memperoleh sertifikasi lingkungan yang bereputasi sesuai dengan kegiatan usahanya. Jumlah sertifikasi RSPO/ISPO meningkat pada tahun 2021, sebesar 17,9% dibandingkan 66 sertifikat di tahun 2020. Kami juga meninjau kebijakan kredit di beberapa sektor untuk dikorelasikan dengan prinsip-prinsip yang dapat diimplementasikan dalam Analisis Risiko Sosial Lingkungan (ESRA) PBB.

Perbankan Ramah Lingkungan

Inovasi digital, baik dalam pengembangan produk maupun operasional, telah mengakselerasi BCA menuju kegiatan yang ramah lingkungan. Kami memperkirakan penurunan emisi karbon sebesar 3.257 tCO2 di tahun 2021 karena pergeseran signifikan pola transaksi nasabah dari kantor cabang fisik ke saluran *online*. Inisiatif penting lainnya termasuk penerapan bangunan hijau/ramah lingkungan (*green building*) serta mempromosikan efisiensi energi dan praktik terbaik untuk pengelolaan limbah.

Saat ini kami memiliki 71 kantor dengan fitur *green building*. Bahkan gedung BCA Foresta telah memperoleh sertifikat *greenship* gedung terbangun v.1.1 peringkat *Platinum* dari Green Building Council Indonesia. Untuk mendorong efisiensi energi dalam operasional kantor sehari-hari, intensitas listrik dipertahankan dalam kategori "cukup-efisien" berdasarkan SNI 03-6196-2000 sebesar 159 kWh/m²/tahun. BCA juga berupaya keras untuk mengurangi penggunaan kertas, menghemat 6 ton kertas, setara dengan 21 tCO2 dalam 2021.

BCA mengolah sampah elektronik untuk perangkat yang sudah tidak digunakan lagi. Sebanyak 4,4 ton limbah mesin *Electronic Data Capture* (EDC) didaur ulang dengan hanya sekitar 5% komponen yang dibuang. Limbah kartu ATM sekitar 1 ton diolah kembali menjadi bahan bangunan untuk pembangunan gedung perkantoran BCA.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Di bawah program unggulan yang telah lama berjalan, "Bakti BCA", kami berkomitmen melaksanakan program CSR untuk meciptakan nilai-nilai sosial yang positif serta mempromosikan budaya berkelanjutan. Pada tahun 2021, BCA mengalokasikan Rp136,2 miliar untuk program CSR yang fokus pada pendidikan, pemberdayaan masyarakat dan kesehatan, serta pelestarian lingkungan dan budaya.

Di bidang pemberdayaan masyarakat, Desa Wisata Taman Sari yang berada di bawah binaan Bakti BCA, meraih penghargaan peringkat ke-1 untuk kategori Desa Wisata Digital dan Desa Pentingsari meraih penghargaan sebagai Desa Mandiri Inspiratif. Selain itu, tiga desa dampingan mendapatkan sertifikasi berkelanjutan pada tahun 2021.

Sepanjang tahun ini, kami bekerja sama dengan pemerintah dan instansi terkait untuk memberikan vaksinasi di berbagai daerah. Secara total, BCA telah mendistribusikan lebih dari 238.000 dosis vaksin untuk karyawan dan keluarganya serta masyarakat umum. Sebagai bagian dari program CSR, BCA memberikan donasi terkait COVID-19 sebesar Rp37,1 miliar.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Prinsip-prinsip GCG yang dianut BCA berorientasi pada transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran, dan independensi. Bank menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam operasional Bank sehari-hari.

Kami terus menyesuaikan kebijakan manajemen risiko, tata kelola, dan prosedur kegiatan usaha untuk mengadopsi praktik terbaik dalam industri, mempromosikan nilai-nilai ESG, serta mematuhi aturan dan peraturan yang berlaku. Dari waktu ke waktu, regulator meningkatkan standar dan kebijakan GCG untuk memperkuat kepercayaan dan keyakinan para pemangku kepentingan. Selain itu, penerapan GCG Bank juga mengacu pada standar internasional seperti ASEAN *Corporate Governance Scorecard* dan praktik terbaik di industri perbankan global dan regional.

Mengingat sebagian besar transaksi menggunakan perbankan digital, BCA menanggapi serius Tata Kelola TI dan berkomitmen untuk terus berinvestasi dalam keamanan dan sistem TI yang andal. Keamanan data BCA juga terus diperkuat, dan berhasil memperoleh sertifikasi ISO 27001:2013 untuk Sistem Manajemen Keamanan Informasi. Pencapaian tersebut melengkapi sertifikasi yang telah ada, meliputi: sertifikasi PCI DSS 3.2.1 untuk pusat data (keamanan data global), ISO 20000-1:2018 untuk manajemen layanan TI, ISO 90001:2015 untuk jaringan pusat data, jaminan kualitas & *contact center* TI, ISO 20000-1:2011 untuk pusat data jaringan & manajemen insiden.

Peran Direksi dalam Perumusan Strategi dan Kebijakan.

Direksi terlibat aktif dalam merumuskan strategi dan kebijakan pada setiap unit bisnis, yang meliputi target usaha, rencana ekspansi, teknologi, sumber daya manusia, dan kerangka kerja, sesuai dengan regulasi dan dinamika pasar. Pertemuan rutin diadakan untuk memastikan keselarasan antara kebutuhan pasar, strategi, kapasitas dan kebijakan untuk masing-masing lini bisnis.

Dengan entitas-entitas anak BCA, Direksi melakukan pertemuan berkala guna memberikan masukan mengenai arah dan sasaran strategis. Direksi juga melakukan rapat kinerja untuk memantau pertumbuhan bisnis dan kinerja keuangan anak perusahaan.

Terkait dengan manajemen risiko, Direksi bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko terintegrasi, memastikan kerangka kerja organisasi yang efektif, kebijakan dan prosedur yang sesuai, dan infrastruktur manajemen risiko yang baik.

Proses yang Diterapkan Direksi untuk Memastikan Implementasi Strategi

Rencana bisnis Bank dan indikator kinerja utama dikomunikasikan dengan lini bisnis, unit kerja pendukung serta kantor cabang. Direksi berperan aktif dalam memantau pelaksanaan rencana bisnis tersebut melalui penilaian secara berkala, memperoleh umpan balik dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelaraskan dengan dinamika pasar.

Untuk melakukan tinjauan berkala yang efektif, Direksi dengan cermat mengikuti indikator-indikator utama tertentu, seperti indikator pencapaian bisnis, parameter risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional, *engagement* dengan pelanggan, sosialisasi pengetahuan digital, dan keunggulan layanan. Direksi juga secara aktif terlibat dalam mengkaji hasil sejumlah survei tingkat layanan, termasuk kualitas layanan cabang (*Branch Service Quality*/BSQ) dan tingkat layanan kredit (SLA).

Unit manajemen risiko dan fungsi audit internal membantu Direksi untuk memastikan Bank telah berada di jalur yang benar untuk mencapai tujuan bisnis dengan risiko yang terkendali. Dalam hal ini, Direksi menerima masukan dari unit manajemen risiko dan menindaklanjuti temuan audit.

Kinerja Komite di Bawah Direksi

Dalam pelaksanaan tugasnya, Direksi didukung oleh tujuh komite: Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), Komite Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, Komite Kebijakan Kredit, Komite Kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian.

Semua komite menjalankan tanggung jawabnya dengan baik pada tahun 2021. Evaluasi didasarkan pada kepatuhan terhadap pedoman dan prosedur kerja serta realisasi tugas masing-masing komite. Seluruh komite memberikan pendapat yang bermanfaat untuk mendukung pelaksanaan tanggung jawab Direksi. Komite-komite tersebut berdiskusi secara berkala untuk membahas program kerja sesuai dengan perkembangan kondisi BCA, perekonomian, dan regulasi yang berlaku.

Perubahan Komposisi Direksi

Pada tahun 2021 terjadi perubahan susunan Direksi melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan. RUPS mengangkat Bapak Frengky Chandra Kusuma dan Bapak John Kosasih sebagai anggota Direksi baru. Bapak Frengky Chandra Kusuma menjabat sebagai Kepala Kantor Wilayah di beberapa daerah selama 9 tahun sebelum bergabung dengan Direksi. Bapak John Kosasih sebelumnya adalah Direktur Utama PT Bank BCA Syariah, anak perusahaan di bidang perbankan syariah yang seluruh sahamnya dimiliki oleh BCA.

Bank menyampaikan penghargaan kepada Bapak Henry Koenaifi dan Bapak Erwan Yuris Ang atas dedikasi yang telah dipersembahkan hingga akhir masa jabatannya sebagai Direktur. Bapak Henry Koenafi memberikan kontribusi besar dalam pengembangan portofolio kredit BCA yang berkualitas di segmen kendaraan roda empat, komersial dan UKM. Bapak Erwan Yuris Ang memberikan teladan dan berperan aktif dalam memimpin transformasi jaringan cabang BCA.

Peluang, Tantangan, dan Pencapaian Target 2021

Tahun 2021 memberikan banyak peluang, terutama di bidang digitalisasi dengan adanya pandemi. BCA memanfaatkan tren tersebut dengan memperluas dan meningkatkan produk dan layanan digital. Pada saat yang sama, Bank mendorong proses internal untuk meningkatkan kecepatan dan efisiensi. Kami menutup tahun buku 2021 dengan pemulihan pertumbuhan kredit terutama di sektor komoditas, infrastruktur, telekomunikasi, dan KPR. Perbaikan kualitas aset meningkatkan keyakinan Bank untuk melakukan ekspansi kredit di sektor-sektor yang prospektif.

Tantangan utama pada tahun 2021 masih disebabkan oleh ketidakpastian makroekonomi akibat pandemi. Sepanjang tahun, Indonesia mengalami dua lonjakan besar kasus COVID-19 yaitu di awal tahun dan kuartal kedua hingga ketiga, yang keduanya ditangani dengan baik oleh Pemerintah.

Secara keseluruhan, BCA mampu melaporkan kinerja yang solid dengan mencapai atau melampaui sebagian besar target keuangannya, seperti yang digambarkan di bawah ini:

Pencapain vs Target

Ketegori	Pencapaian 2021	Target 2021
Pertumbuhan Kredit	8,3%	4% – 6%
Pertumbuhan CASA	19,1%	7% – 9%
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	16,1%	4% – 6%
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	3,4%	3,2 – 3,3%
Tingkat Pengembalian Modal (ROE)	18,2%	16% – 17%
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	25,7%	24% – 25%

Prospek Usaha

Para ekonom memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 berada di kisaran 5,0% - 5,5%, meningkat dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 yang sebesar 3,7%. Ekspektasi peningkatan tersebut didukung oleh adanya sinyal dari peningkatan aktivitas bisnis serta pertumbuhan konsumsi masyarakat yang mulai terjadi sejak semester kedua tahun 2021. Perluasan program vaksinasi ikut memberikan kontribusi positif.

Target 2022

Kategori	Target 2022
PDB (Bank Indonesia)	5,0% – 5,5%
PDB (internal BCA)	5,2%
Pertumbuhan Kredit	6% – 8%
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	6% – 8%
Pertumbuhan Giro & Tabungan (CASA)	5% – 7%
Marjin Bunga Bersih *(Net Interest Margin* - NIM)	4,9% – 5%
Tingkat Pengembalian atas Aset (*Return on Asset* - ROA)	3% – 4%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity* - ROE)	16% – 18%
CIR (*Cost to Income Ratio*)	38% – 39%
Biaya CKPN kredit terhadap Total Kredit (*Cost of Credit* - CoC)	0,8% – 1%

BCA optimis dengan prospek usaha tahun 2022 namun tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian, dengan menetapkan target yang moderat. Target pertumbuhan kredit ada di kisaran 6%-8%, termasuk pembiayaan berkelanjutan. Selain memperluas layanan pada perbankan transaksi dan penyaluran kredit, kami secara konsisten menawarkan produk dan layanan komprehensif mencakup perdagangan dan bisnis internasional, valuta asing, tresuri serta *wealth management* untuk memenuhi beragam kebutuhan pelanggan. Selanjutnya, BCA bekerja sama dengan entitas entitas anak untuk menggarap peluang di bidang pembiayaan kendaraan; perbankan syariah; sekuritas; perbankan digital, asuransi umum, dan asuransi jiwa.

Kolaborasi dengan mitra bisnis tetap menjadi salah satu inisiatif utama untuk menciptakan produk dan layanan yang inovatif, baik pada ekosistem *online* maupun *offline*. Anak perusahaan kami, PT Central Capital Ventura, perusahaan modal ventura yang didirikan pada tahun 2017, akan mendukung BCA dan anak perusahaan lainnya dalam menjajaki berbagai peluang strategis serta mengikuti dinamika teknologi.

Apresiasi

Direksi menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada nasabah BCA atas kepercayaan, loyalitas, dan dukungannya, sehingga telah menopang kinerja kami di tahun 2021. Kami juga berterima kasih kepada seluruh karyawan yang telah bekerja keras menghadapi kondisi tahun 2021 yang dinamis.

Direksi mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas dukungan dan bimbingannya yang sangat membantu manajemen dalam mencapai target. Kami juga berterima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk OJK dan Bank Indonesia.

Ke depan, Direksi berkomitmen untuk senantiasa melayani kebutuhan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya, sejalan dengan nilai-nilai BCA serta prinsip-prinsip GCG.

Jakarta, Februari 2022
Atas Nama Direksi,



Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

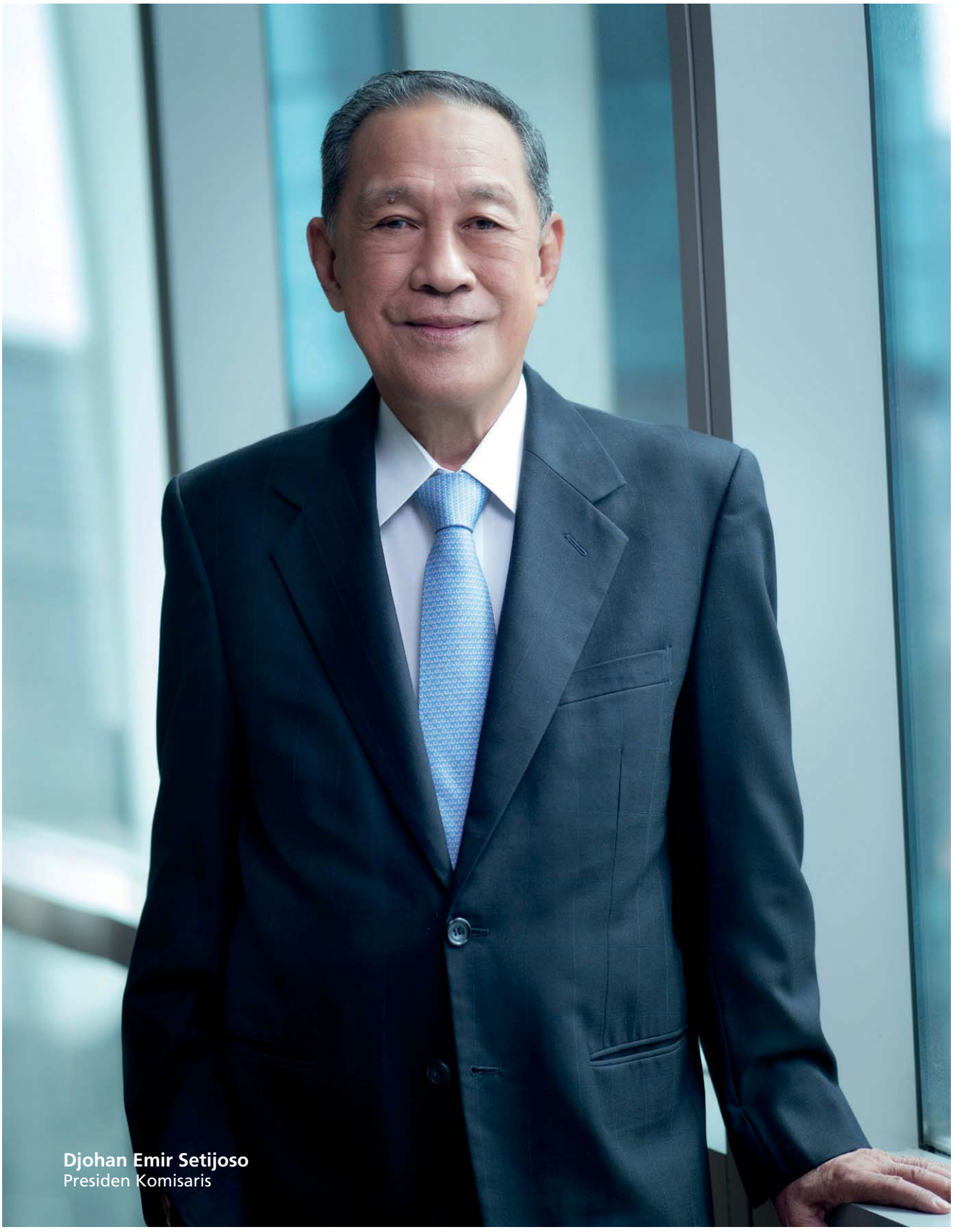

Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris

> BCA berhasil mencatat kinerja positif di tahun 2021 dan terus melakukan investasi dalam memperkokoh kapabilitas bisnis di era digital

Pemegang saham yang terhormat,

Perekonomian global saat ini telah memasuki tahap pemulihan di tengah masih berlangsungnya pandemi COVID-19 selama hampir dua tahun terakhir. Beberapa tanda-tanda perbaikan baik dari indikator kesehatan maupun ekonomi sudah mulai terlihat pada tahun 2021. Perekonomian nasional sempat melambat karena penyebaran varian Delta dari COVID-19 dan gangguan rantai pasokan barang pada pertengahan tahun. Namun, respons pemerintah yang baik dengan implementasi strategi vaksinasi yang cukup tepat sasaran dan pengendalian pandemi secara terintegrasi mampu membuat pertumbuhan ekonomi nasional kembali meningkat secara gradual seiring dibukanya aktivitas ekonomi secara bertahap.

Selaras dengan pemulihan ekonomi nasional, kinerja BCA pada tahun 2021 ini juga telah menunjukkan perbaikan yang melampaui ekspektasi, terutama karena respons dan strategi yang cepat dan tepat sasaran dari jajaran Direksi. BCA menutup tahun 2021 dengan peningkatan laba bersih sebesar 15,8% menjadi Rp31,4 triliun dengan posisi permodalan, likuiditas dan kualitas kredit yang terjaga. *Return on Equity* tercatat sebesar 18,3% dan *Return on Assets* sebesar 3,4%.

Dewan Komisaris menilai bahwa BCA telah berupaya secara optimal dalam menyalurkan kredit di tengah permintaan kredit yang belum pulih sepenuhnya. Salah satu pencapaian yang kami lihat adalah kualitas kredit yang relatif baik, yang terlihat dari *Loan at Risk* (LAR) yang menurun menjadi 14,6% dibandingkan 18,8% di tahun sebelumnya. Rasio kredit bermasalah (NPL) berada pada tingkat yang dapat ditoleransi sebesar 2,2%.

Beberapa inisiatif terkait perbankan digital pada tahun 2021 berhasil diimplementasikan dengan baik dengan tetap memperhatikan tata kelola perusahaan dan manajemen risiko yang baik serta selaras dengan regulasi yang ditetapkan pemerintah. Selain itu, BCA juga berhasil menjaga sistem keamanan siber dengan baik, sehingga dapat memberikan kenyamanan dan keamanan kepada nasabah dalam bertransaksi serta memastikan kelancaran dalam operasional Bank.

Berbagai inovasi baik produk maupun jasa juga berhasil diimplementasikan dengan optimal dan memberikan nilai tambah bagi BCA. Di samping itu, kolaborasi yang dilakukan BCA dengan beberapa penyedia layanan teknologi finansial semakin memperluas ekosistem bisnis dan menjadikan layanan perbankan BCA menjadi lebih efektif dan efisien bagi nasabah.

Dewan Komisaris melihat bahwa pencapaian kinerja usaha BCA tidak lepas dari kepercayaan nasabah, sehingga kami terus berupaya untuk meningkatkan layanan yang

Anggota Dewan Komisaris



Raden Pardede
Komisaris Independen

Tonny Kusnadi
Komisaris

Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris

Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen

Sumantri Slamet
Komisaris Independen

berkualitas dan memberikan solusi keuangan dalam memenuhi kebutuhan nasabah di era digital. Secara berkala kami terus memberi masukan kepada manajemen untuk mengkaji strategi bisnis dan mitigasi risiko untuk meningkatkan performa Bank. Kepercayaan nasabah dan transformasi solusi layanan yang dihadirkan, memungkinkan BCA tetap mempertahankan perannya sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.

Tinjauan Ekonomi dan Perbankan

Perekonomian global pada tahun 2021 telah bergerak ke arah yang lebih baik, meskipun masih dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 yang terjadi di berbagai negara di belahan dunia. Berkembangnya varian baru dari COVID-19, terutama varian Delta yang penularannya lebih cepat dibandingkan varian-varian sebelumnya membuat aktivitas usaha bergerak dinamis.

Pada triwulan III 2021, Pemerintah Indonesia terus menjalankan program vaksinasi serta dengan sigap dan tegas membatasi mobilitas masyarakat untuk menekan penyebaran virus COVID-19. Memasuki triwulan IV 2021 sejalan dengan terkendalinya penyebaran COVID-19 dan menurunnya kasus baru, Pemerintah mulai melonggarkan aktivitas masyarakat sehingga memberikan pengaruh positif terhadap proses pemulihan ekonomi Indonesia pada triwulan IV 2021. Aktivitas bisnis perlahan mulai berjalan normal dan membantu pergerakan ekonomi yang mendorong permintaan atas layanan-layanan perbankan.

Stimulus yang dikeluarkan pemerintah di berbagai negara, termasuk Amerika Serikat membuat konsumsi meningkat, namun tidak diimbangi dengan pasokan barang dan jasa. Hal ini menyebabkan inflasi di Amerika Serikat mencapai 7,0%, tertinggi sejak November 1990. Pemerintah Amerika Serikat merespons dengan melakukan pengurangan ekspansi moneter sejak bulan November 2021 secara bertahap untuk menahan laju inflasi.

Sementara itu, harga-harga komoditas yang meningkat sejalan dengan permintaan global yang tinggi justru memberikan sentimen positif terhadap perekonomian Indonesia yang mendapatkan kontribusi signifikan dari ekspor komoditas seperti Kelapa Sawit dan Batubara. Hal ini tercermin dari neraca perdagangan Indonesia yang mencatatkan surplus sebesar USD35,3 miliar pada tahun 2021.

Di tengah ekonomi global yang masih dibayangi oleh ketidakpastian, Dewan Komisaris mengapresiasi upaya pemerintah untuk menjaga perekonomian nasional, antara lain melanjutkan stimulus ekonomi, menjaga stabilitas harga pangan, dan subsidi energi sehingga membuat inflasi Indonesia relatif rendah, yaitu 1,87% pada tahun 2021. Di lain sisi, kami menilai pemerintah cukup berhasil mengimplementasikan strategi vaksinasi yang tepat sasaran yang diikuti dengan pengendalian pandemi yang terintegrasi.

Bank Indonesia juga mengeluarkan kebijakan moneter yang sinergis dengan kebijakan pemerintah, seperti mempertahankan suku bunga BI 7 *days Repo Rate* pada level 3,5% serta melonggarkan tingkat uang muka dan rasio *Loan to Value* (LTV) untuk pembelian kendaraan bermotor dan properti, sebagai upaya untuk mendorong pertumbuhan kredit. Nilai tukar rupiah stabil pada level Rp14.263/USD per akhir Desember 2021. Di samping itu, Otoritas Jasa Keuangan juga melanjutkan aturan restrukturisasi kredit untuk memberi waktu bagi industri perbankan dan para debitur yang terdampak pandemi dalam menyelesaikan kewajiban kredit mereka.

Stabilitas ekonomi Indonesia yang terjaga memberikan dampak positif kepada dunia perbankan. Setelah mengalami kontraksi pada tahun 2020, industri perbankan Indonesia membukukan pertumbuhan kredit yang positif 5,2%. Kualitas kredit terkendali dengan tingkat kredit bermasalah, *Non-Performing Loan* (NPL) terjaga di posisi 3,0%. Sementara, likuiditas perbankan masih sangat kuat sejalan dengan stimulus pemerintah dalam rangka Program Penyelamatan Ekonomi Nasional (PEN). Dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 12,2%, dengan rasio aset likuid terhadap DPK (AL/DPK) yang tinggi sebesar 27,7% (Nov-21). Tingkat permodalan terjaga dengan rasio CAR mencapai 25,7%.

Dengan fundamental yang baik, Dewan Komisaris optimistis bahwa industri perbankan, termasuk BCA, akan terus berkembang kedepannya.

Penilaian terhadap Kinerja Direksi

Sesuai dengan mandat regulasi yang antara lain tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, salah satu tugas utama dari Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan dan memberikan saran terhadap kebijakan dan arah pengelolaan perusahaan.

Pada tahun buku 2021 ini, Dewan Komisaris memandang kinerja Direksi dalam menjalankan usaha Bank sangat baik. Hal ini terlihat dari kinerja yang positif, serta penerapan tata kelola perusahaan dan manajemen risiko yang baik. Realisasi pada akhir tahun, beberapa di antaranya bahkan melebihi target yang ditetapkan di dalam Rencana Bisnis Bank (RBB).

Laba bersih mencapai Rp31,4 triliun, atau naik 15,8% dari tahun sebelumnya, sejalan dengan kinerja operasional yang tumbuh positif serta biaya cadangan kredit bermasalah yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Sepanjang tahun buku, total kredit yang disalurkan mencapai Rp622,0 triliun, naik 8,3% dibandingkan dengan tahun 2020. Perbaikan kinerja kredit terutama didukung oleh membaiknya tingkat permintaan pada segmen korporasi, komersial & UKM, dan kredit pemilikan rumah (KPR). Portofolio kredit di masing-masing segmen tumbuh sebesar 11,3%, 5,4%, dan 7,2%. Selain itu, pertumbuhan kredit juga didorong oleh penyaluran kredit baru yang tercatat tumbuh sebesar 22,3% secara tahunan.

BCA mampu menangkap peluang dari berlimpahnya likuiditas perbankan sejalan dengan program stimulus Pemerintah dalam rangka Penyelamatan Ekonomi Nasional (PEN). Dana pihak ketiga (DPK) selama tahun 2021 tumbuh signifikan sebesar 16,1%, melebihi pertumbuhan industri perbankan secara keseluruhan. Pertumbuhan DPK terutama didorong oleh pertumbuhan dana murah, yaitu giro dan tabungan (CASA), yang tidak lain disebabkan oleh kemampuan Bank dalam mempertahankan posisinya di sektor perbankan transaksi. CASA selama tahun 2021 tercatat meningkat 19,1% menjadi Rp764,6 triliun. Dengan pertumbuhan tersebut, pangsa pasar CASA meningkat menjadi 17,6% pada tahun 2021 dari 16,6% di tahun 2020.

Return on Assets dan *Return on Equity* mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. BCA juga mempertahankan posisi permodalan dan likuiditas yang kokoh, tercermin dari posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 25,7%, *Loan at Risk* (LAR) 14,6%, NPL 2,2%, dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) mencapai 396,3%.

Selain pencapaian positif dalam hal keuangan, kami juga mengapresiasi upaya Direksi untuk terlibat aktif dalam mendukung usaha pemerintah dalam mengatasi pandemi COVID-19. BCA, bekerja sama dengan Kamar Dagang dan Industri, melakukan vaksinasi karyawan melalui program Gotong Royong. Selain itu, BCA juga bekerja sama dengan berbagai lembaga untuk menyediakan beberapa sentra vaksinasi di daerah-daerah untuk mempercepat laju vaksinasi.

Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi yang tinggi atas komitmen Direksi dalam mengelola *human capital* yang ada di BCA. Upaya tersebut sangat penting untuk membuat kegiatan operasional Bank berjalan dengan lancar. Dengan demikian, Bank dapat secara konsisten memberikan layanan terbaik kepada nasabah dan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) di tengah pandemi COVID-19.

Perkembangan teknologi digital tidak hanya terjadi di sektor perbankan, tetapi juga industri keuangan pada umumnya. Kondisi ini membutuhkan pandangan ke depan yang tepat dan cermat dari Direksi. Kami memandang respons Direksi terhadap perkembangan teknologi digital sangat baik, sehingga BCA siap menghadapi perubahan tersebut. Beberapa inisiatif terkait perkembangan teknologi digital antara lain melakukan kolaborasi dengan perusahaan-perusahaan teknologi finansial serta *start-up* untuk terus membantu memperluas ekosistem BCA.

Selain itu, BCA melakukan berbagai inovasi digital yang digunakan baik untuk menyediakan solusi bagi nasabah maupun untuk meningkatkan kinerja internal Bank. Kami memandang bahwa Direksi berhasil menangkap peluang yang ada dengan tetap memperhatikan posisi dan daya tawar Bank serta menjunjung prinsip kehati-hatian dalam berkolaborasi, yang akan memperkokoh fundamental Bank untuk masa depan.

Keberhasilan kinerja tersebut juga didukung oleh relasi dan kerja sama yang baik di lingkungan internal BCA baik dari tingkat pusat, wilayah maupun cabang, mulai dari jajaran Dewan Komisaris, Direksi, hingga ke seluruh organisasi Bank sampai ke lini terdepan.

Kolaborasi dan komunikasi yang efektif tersebut juga mampu menghasilkan ide dan pandangan yang sesuai dengan kondisi terkini, sehingga dapat menghasilkan solusi dan strategi yang baik dan dapat diimplementasikan secara optimal untuk mendukung pencapaian kinerja BCA pada tahun 2021.

Pengawasan dalam Perumusan dan Implementasi Strategi

Dewan Komisaris senantiasa memperhatikan strategi dan langkah-langkah yang diambil oleh Direksi untuk memastikan Bank dapat mencatat kinerja yang baik dan berkesinambungan.

Dewan Komisaris menyampaikan pandangan dan saran terkait kebijakan dan strategi kepada Direksi melalui rapat maupun memorandum. Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris mengadakan rapat sebanyak 33 kali, serta rapat gabungan dengan Direksi sebanyak 11 kali. Mayoritas rapat masih dilakukan dengan bantuan media konferensi video dan jalur *online* lainnya mengingat adanya kebijakan pembatasan sosial di masa pandemi.

Ringkasan berikut ini adalah hal-hal yang menjadi perhatian Dewan Komisaris dalam memberikan masukan dan saran kepada Direksi selama tahun 2021:

Topik	Ringkasan
Strategi dan Pengelolaan Bisnis	• Memantau perkembangan kinerja BCA dan kondisi perbankan di Indonesia secara berkala, terutama di tengah dampak dari penyebaran pandemi COVID-19. • Mengkaji faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi kinerja bank untuk jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan yang dapat dijadikan bahan diskusi dengan Direksi. • Menghimbau agar pengembangan digital dapat memberikan solusi secara menyeluruh kepada pelanggan dengan tetap memperhatikan pengamanan dari potensi risiko siber. • Menyarankan agar senantiasa membuat skala prioritas, memperhitungkan segala aspek baik yang terukur maupun tidak terukur, dan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan usaha. • Memberikan arahan dan persetujuan sehubungan dengan perkembangan bisnis dan pelaksanaan aksi korporasi, seperti penyertaan modal ke entitas anak serta pembagian dividen.
Manajemen Risiko	• Memantau perkembangan profil, parameter, dan batasan risiko-risiko strategis yang dihadapi Bank beserta dengan mitigasinya, khususnya dampak dari perkembangan digitalisasi yang dipercepat oleh pandemi COVID-19. • Melakukan diskusi dan memberikan pandangan sehubungan dengan restrukturisasi kredit baik secara umum maupun secara khusus di beberapa sektor industri tertentu sesuai perkembangan kondisi terkini.
Audit dan Kepatuhan	• Melakukan pembahasan dalam rangka kaji ulang kinerja audit internal, termasuk kemungkinan diperlukannya beberapa penyesuaian butir pengendalian internal. Salah satunya terkait penyesuaian pengendalian internal yang lebih komprehensif dalam menghadapi kondisi "*New Normal*". • Menyarankan untuk meninjau berbagai kebijakan dan prosedur kerja, termasuk terkait penyelesaian kredit bermasalah. • Sehubungan dengan audit internal terintegrasi, Dewan Komisaris menganjurkan untuk memantau prosedur, proses, dan tindak lanjut audit yang dilakukan untuk para perusahaan anak terutama karena semakin maraknya digitalisasi.

Pandangan atas Prospek Usaha yang Disusun Direksi

Kondisi perekonomian pada tahun 2022 masih akan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk keberhasilan penanganan COVID-19, pulihnya konsumsi masyarakat, dan prospek pertumbuhan ekonomi global. Secara umum, pertumbuhan ekonomi diharapkan akan membaik, dimana pemerintah menargetkan pertumbuhan di kisaran 5% sampai 5,5%.

Terkait dengan penanganan pandemi COVID-19, kami optimis berbagai kebijakan Pemerintah, akselerasi program vaksinasi, serta kedisiplinan masyarakat dalam menjaga protokol kesehatan dapat membatasi proses penularan virus COVID-19. Dengan demikian, kami cukup yakin perekonomian Indonesia akan pulih dan terus membaik tanpa mengabaikan potensi terjadinya peningkatan kasus di masa yang akan datang. Meskipun demikian, kami tetap mewaspadai berbagai kemungkinan yang terjadi mengingat ledakan kasus COVID-19 masih terus terjadi di beberapa negara di belahan dunia.

Perbaikan ekonomi diperkirakan akan memberikan dampak positif pada industri perbankan. Kami sependapat dengan Direksi terhadap Rencana Bisnis Bank (RBB) yang telah memperhitungkan faktor-faktor yang terjadi pada tahun 2020 dan 2021 serta proses pemulihan ekonomi Indonesia yang sedang berlangsung. Target kinerja tahun 2022 disusun berdasarkan strategi bisnis, dengan tetap menumbuhkan semangat inovasi yang telah berjalan, terutama di bidang perbankan digital.

Direksi terus mendorong pengembangan layanan berbasis digital yang membuat BCA tetap dapat mempertahankan posisinya di pasar dan senantiasa bertumbuh di tengah ketidakpastian ekonomi. BCA terus berupaya untuk mengadopsi teknologi terkini untuk memberikan solusi dan nilai tambah ke pelanggan. BCA membuat beberapa pengembangan infrastruktur maupun solusi digital di *platform* terintegrasi untuk seluruh segmen pelanggan. Di samping pengembangan layanan digital, BCA juga berupaya untuk tetap menjaga kehadiran cabang dengan melakukan modernisasi melalui penambahan sarana digital dalam pemberian layanan agar menjadi semakin efektif.

Pengaruh digitalisasi semakin terasa dari waktu ke waktu yang menyebabkan lingkungan usaha bank terus berubah seiring perkembangan digitalisasi. Untuk mengantisipasi perubahan lingkungan usaha tersebut, kami melihat BCA juga terus meningkatkan kolaborasi dengan berbagai *Fintech* dan *e-commerce* yang dari tahun ke tahun semakin berkembang untuk memberikan solusi secara menyeluruh kepada nasabah. BCA tetap memposisikan dirinya sebagai salah satu mitra strategis bagi para pelaku *Fintech* dan *e-commerce* sehingga membuka kesempatan dan peluang usaha baru bagi Bank. BCA juga mengembangkan layanan digital melalui Anak Perusahaannya, yaitu BCA Digital, dengan aplikasi blu yang terutama menyasar kalangan millenial. Kami memandang seluruh langkah yang dilakukan Direksi merupakan langkah yang baik dan adaptif untuk menghadapi perubahan lingkungan usaha dan semakin ketatnya persaingan usaha.

Pertumbuhan kredit secara umum diperkirakan akan semakin membaik seiring proses pemulihan ekonomi. Di tengah tingkat suku bunga rendah, BCA perlu menyalurkan kredit dengan tetap memperhatikan kualitas. Dari aspek *loan at risk*, meskipun portofolio kredit restrukturisasi COVID-19 masih perlu mendapat perhatian intensif, namun di tahun 2022 *loan at risk* diproyeksikan akan semakin membaik, seiring dengan optimisme bisnis debitur yang akan pulih.

Dewan Komisaris telah melakukan tinjauan atas prospek usaha Bank yang disusun oleh Direksi. Kami berpendapat bahwa asumsi prospek usaha yang disusun adalah realistis sebagai pijakan untuk mencapai kinerja usaha Bank secara berkelanjutan. Kami berharap agar Direksi senantiasa berhati-hati dan berpegang pada pengelolaan manajemen risiko yang baik dalam menjalankan strategi usaha.

Pandangan atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) di lingkungan BCA sangat penting dalam rangka mendukung kinerja usaha yang berkelanjutan dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan.

GCG mendukung pencapaian visi dan misi Bank serta memberikan manfaat dan nilai tambah (*added value*) bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Selain itu, GCG juga mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan usaha yang kompetitif dalam jangka panjang.

BCA telah menerapkan prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran, dan kesetaraan pada setiap aspek bisnis dan pelaksanaan hubungan dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Hal tersebut dilakukan antara lain dengan (i) menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, dan akurat; (ii) menetapkan kebijakan, prosedur, tugas dan tanggung jawab untuk masing-masing organ BCA; (iii) mematuhi peraturan perundang-undangan; (iv) melaksanakan tanggung jawab; serta (v) memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan sesuai manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada BCA.

Selain itu, BCA berhasil meraih peringkat "Sangat Baik" untuk penerapan GCG pada tahun 2021. Sejak tahun 2020, BCA merupakan salah satu perusahaan tercatat di ASEAN yang masuk ke dalam kategori "ASEAN Asset Class" berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh *Domestic Ranking Body* (DRB) dengan menggunakan parameter penilaian ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS).

Pandangan dan Peran Dewan Komisaris dalam *Whistleblowing System*

BCA memiliki sistem pengaduan pelanggaran (*whistleblowing system*) yang dapat digunakan oleh pihak internal dan eksternal untuk melaporkan tindakan *fraud* atau pelanggaran internal melalui situs perusahaan. BCA secara berkesinambungan terus melakukan sosialisasi inisiatif tersebut kepada para karyawan, di antaranya melalui *e-learning* wajib dan *e-poster*.

Whistleblowing system diharapkan dapat mendeteksi dan memberikan *early warning sign* terhadap potensi *fraud* dan pelanggaran sehingga mendukung penerapan GCG di lingkungan BCA. Bank telah memiliki unit kerja khusus yang bertanggung jawab kepada Presiden Direktur dan melapor secara langsung kepada Dewan Komisaris. Dewan Komisaris telah menyampaikan arahan dan melakukan pengawasan atas penyusunan dan penerapan *whistleblowing system*.

Implementasi Keuangan Berkelanjutan

Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi BCA merupakan sebuah komitmen untuk mengedepankan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup dalam menjalankan bisnis. Penerapan Keuangan Berkelanjutan di BCA sejalan dengan mandat dari regulator sebagaimana tertera dalam Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik serta mengacu kepada *best practices* yang berlaku.

Pada tahun 2021, portofolio pembiayaan BCA untuk Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) mencapai Rp154,4 triliun atau sekitar 24,8% dari total kredit, yang disalurkan ke berbagai sektor, seperti sektor energi terbarukan, sumber daya alam dan penggunaan lahan berkelanjutan, transportasi berkelanjutan, produk ramah lingkungan, dan kredit UMKM.

Dewan Komisaris mendukung penuh pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan yang dijalankan Direksi sebagai bagian dari Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan sesuai dengan misi Keuangan Berkelanjutan BCA "Menyelaraskan kegiatan usaha perusahaan dengan prinsip Keuangan Berkelanjutan". Kami memandang strategi, skala prioritas, serta upaya untuk meningkatkan kualitas Keuangan Berkelanjutan yang dijalankan di BCA telah tepat.

BCA telah mendapatkan pengakuan dari pihak eksternal atas penerapan Keuangan Berkelanjutan yang ditunjukkan melalui sejumlah penghargaan, di antaranya "Peringkat 1" Indeks MSCI Indonesia dari 10 konstituen utama serta "Top 10 Champion" untuk CLSA Ratings – Indonesia ESG. Kami sampaikan apresiasi tinggi untuk semua capaian ini dengan harapan dapat dipertahankan dan terus ditingkatkan di masa yang akan datang.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki empat komite untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsinya, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi. Dalam pandangan Dewan Komisaris, seluruh komite telah menjalankan tugasnya dengan baik sepanjang tahun 2021.

Komite Audit bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengendalian internal dan telah membantu Dewan Komisaris mengawasi penerapan fungsi audit internal dan eksternal, serta memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam penerapan GCG. Sepanjang tahun, Komite Audit mengadakan rapat sebanyak 28 kali.

Komite Pemantau Risiko membantu memastikan agar sistem manajemen risiko yang dijalankan BCA dapat melindungi Bank dari risiko-risiko yang mungkin terjadi. Pada tahun 2021, Komite Pemantau Risiko mengadakan 9 rapat, antara lain terkait dengan kajian portofolio kredit dan evaluasi risiko operasional, *cyber security*, dan *business continuity plan*.

Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait kebijakan remunerasi di BCA secara menyeluruh, juga memberikan masukan terkait pemetaan pekerja potensial. Pada tahun 2021, Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan rapat sebanyak 7 kali.

Sementara itu, Komite Tata Kelola Terintegrasi mendukung Dewan Komisaris mengawasi penerapan tata kelola di BCA dan entitas anak secara terintegrasi. Komite Tata Kelola Terintegrasi menyelenggarakan 6 rapat pada tahun 2021.

Rincian pelaksanaan tugas empat komite di bawah Dewan Komisaris sepanjang tahun 2021 dapat dilihat pada bagian pembahasan Tata Kelola Perusahaan pada halaman 367 sampai dengan 368.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun buku 2021 tidak ada perubahan komposisi Dewan Komisaris. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada 29 Maret 2021 mengangkat kembali Dewan Komisaris hingga ditutupnya RUPST tahun 2026.

Apresiasi

Dewan Komisaris menyadari bahwa pencapaian kinerja BCA yang positif pada tahun buku 2021 tidak terlepas dari dukungan yang diberikan para pemangku kepentingan. Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pemegang saham, mitra bisnis, karyawan, serta para pemangku kepentingan lainnya.

Dewan Komisaris menyampaikan selamat kepada jajaran Direksi yang telah berhasil menjaga kinerja bisnis dan membukukan kinerja keuangan yang solid, serta kepada seluruh entitas anak yang telah berkontribusi di tengah kondisi yang penuh tantangan.

Kepada regulator, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, yang telah menjalankan fungsi pengawasan serta memberikan dukungan, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi dan penghargaan setinggi-tingginya. BCA terus berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif bagi negeri dan masyarakat Indonesia secara berkelanjutan.

Jakarta, Februari 2022
Atas Nama Dewan Komisaris,



Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris


BCA

Profil Perusahaan

02

Informasi Umum Perusahaan

Nama
PT Bank Central Asia Tbk

Bidang Usaha
Bank Umum

Kepemilikan
PT Dwimuria Investama Andalan 54,94%
Masyarakat 45,06%

Pendirian Perusahaan
10 Oktober 1955

Dasar Hukum Pendirian
Akta Pendirian Perusahaan No. 38 dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955.
Disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955

Modal Dasar
Rp5.500.000.000.000
(440.000.000.000 lembar saham)

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Rp1.540.938.125.000
(123.275.050.000 lembar saham)

Bursa Efek
Saham PT Bank Central Asia Tbk dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia

Tanggal Pencatatan Saham
31 Mei 2000

Kode Saham
BBCA

ISIN Code
ID1000109507

SWIFT Code
CENAIDJA

Total Karyawan
23.952

Perubahan Nama
Efektif pada 2 September 1975, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA)

Kantor Pusat:
Menara BCA, Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia
Tel. (62 21) 2358 8000
Fax. (62 21) 2358 8300

Jumlah jaringan:
1.242 Cabang, 18.034 ATM,
dan ratusan ribu EDC
(Informasi lokasi cabang dapat dilihat pada bagian Kantor Cabang di halaman 110-112)

Entitas anak:
- PT BCA Finance
- BCA Finance Limited
- PT Bank BCA Syariah
- PT BCA Sekuritas
- PT Asuransi Umum BCA
- PT BCA Multi Finance
- PT Asuransi Jiwa BCA
- PT Central Capital Ventura
- PT Bank Digital BCA

(Informasi lokasi entitas anak dapat dilihat pada bagian Informasi Entitas Anak di halaman 102-103)

***Website* Perusahaan:**
www.bca.co.id
www.klikbca.com

Call Center:
Halo BCA 1500888

Divisi Sekretariat & Komunikasi Perusahaan
- Hubungan Masyarakat
- Investor Relations
- Environment Sustainability and Governance

Menara BCA, Lantai 20
Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia
Tel. (62 21) 2358 8000
Fax. (62 21) 2358 8300
E-mail: corcom_BCA@bca.co.id
investor_relations@bca.co.id
crr@bca.co.id

Bidang Usaha

Pada tahun 2021 BCA menjalankan usaha dan kegiatan di bidang perbankan sesuai dengan anggaran dasar BCA. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, BCA sebagai Bank Umum dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
b. Memberikan kredit;
c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan atau atas perintah nasabahnya;
    i. Surat-surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank, yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
    ii. Surat-surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
    iii. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
    iv. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
    v. Obligasi;
    vi. Surat dagang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
    vii. Surat berharga lain yang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
e. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
l. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, baik melalui pendirian anak perusahaan maupun melalui pembentukan unit usaha Syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
m. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
n. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti perusahaan sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
o. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya;
p. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun, sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku; dan
q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundangundangan dan peraturan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.

Bidang Usaha - lanjutan

BCA memiliki posisi yang solid di industri perbankan nasional. Namun demikian seluruh industri tak terkecuali perbankan dan termasuk BCA kini berada di tengah revolusi digital yang semakin pesat. BCA melihat teknologi digital menawarkan kemudahan, kenyamanan, dan kecepatan bagi masyarakat di seluruh dunia untuk menyelesaikan berbagai hal. BCA mengikuti perubahan tren yang sedang berlangsung di teknologi digital, perilaku konsumen, dan lingkungan bisnis.

Berbagai inisiatif diterapkan untuk menciptakan peluang baru di tengah perubahan, untuk mengamankan pertumbuhan perusahaan di masa depan serta memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan BCA.

INOVASI UNTUK KEMUDAHAN & KENYAMANAN NASABAH BERTRANSAKSI

OneKlik

OneKlik merupakan fitur di *internet banking* BCA (KlikBCA) yang menyederhanakan proses pembayaran belanja *online* menjadi semakin cepat dan mudah, dengan sumber dana yang berasal dari rekening BCA. OneKlik banyak digunakan untuk *top up* uang elektronik pada berbagai aplikasi digital, di samping untuk pembayaran lainnya. Hal ini menjadi alternatif dari *Virtual Account*.

BCA KlikPay

BCA KlikPay merupakan fitur di *internet banking* BCA (KlikBCA) sebagai cara bayar belanja *online* yang praktis dan terpercaya, bagi nasabah yang memiliki fasilitas KlikBCA atau BCA Card.

QR Code

QR Code merupakan fitur di BCA mobile dan Sakuku yang bisa digunakan nasabah untuk melakukan pembayaran transaksi di *merchant* dengan menggunakan QRIS.

Pembukaan Rekening Online

Pembukaan Rekening *Online* merupakan fitur di BCA mobile yang memudahkan nasabah untuk membuka rekening kapan pun dan dimana pun.

Lifestyle

Lifestyle merupakan fitur di BCA mobile yang memungkinkan nasabah membeli tiket pesawat & kereta api, *game voucher* serta melakukan reservasi hotel.

BagiBagi

BagiBagi merupakan fitur di BCA mobile untuk bagi-bagi uang kepada keluarga/ kerabat/teman yang memiliki aplikasi Sakuku, di momen hari raya ataupun sebagai tanda apresiasi. Jumlah uang yang dibagikan bisa sama (*fixed*) atau berbeda-beda (*random*).

Tarik/Setor Tunai Tanpa Kartu (*Cardless*)

Tarik/Setor Tunai Tanpa Kartu (*Cardless*) merupakan fitur di BCA mobile yang memungkinkan pengguna untuk menarik/menyetor uang tunai tanpa kartu ATM.

Debit *Online* Mastercard

Debit *Online* Mastercard merupakan fitur di BCA mobile yang mempermudah nasabah dalam melakukan pembayaran transaksi *online*.

Virtual Assistant Chat Banking (VIRA)

VIRA merupakan aplikasi yang mampu memberikan informasi secara interaktif dan *real time*, baik informasi finansial maupun non-finansial, dengan menggunakan teknologi *Chatbot* yang dikembangkan melalui *machine learning*.

Welma

Welma merupakan aplikasi pengelola investasi dan proteksi yang semakin memudahkan nasabah dalam transaksi reksa dana, obligasi dan asuransi.

Sakuku

Sakuku adalah aplikasi uang elektronik yang dapat digunakan untuk pembayaran belanja, isi pulsa/ paket data, beli *game voucher*, dan transaksi perbankan lainnya.

eBranch BCA

eBranch BCA adalah aplikasi yang memberikan kemudahan bagi calon dan/atau nasabah BCA untuk bertransaksi, dengan fitur utama yaitu *e-form* untuk pembukaan rekening, reservasi, dan lain-lain.

myBCA

myBCA merupakan *digital platform* yang dapat diakses nasabah BCA melalui aplikasi di *smartphone* ataupun melalui *website* di desktop di mana nasabah hanya memerlukan *single user* ID (BCA ID) untuk mengakses seluruh informasi rekening yang dimiliki dan melakukan beragam transaksi perbankan.

Aplikasi Mobile Halo BCA

Aplikasi Mobile Halo BCA adalah aplikasi berbasis mobile yang dapat diunduh oleh nasabah BCA atau non nasabah BCA dari gawai (*gadget*) untuk menghubungi Halo BCA secara *online* melalui *Voice over Internet Protocol* (VoIP) *call*, *e-mail*, *chat*, dan media sosial.

INOVASI UNTUK KELANCARAN BISNIS NASABAH

Application Programming Interface (API)

API merupakan teknologi yang menghubungkan secara langsung sistem dari *company partner* dengan sistem perbankan BCA, sebagai solusi *payment* dan *collection*, untuk *Business to Business* (B2B) maupun *Business to Customer* (B2C). Dengan teknologi ini potensi pertumbuhan bisnis *online* dalam ekosistem pembayaran BCA dapat semakin dioptimalkan.

Virtual Account BCA

Virtual Account BCA merupakan rekening khusus yang diberikan kepada pelanggan perusahaan yang bekerja sama dengan BCA sebagai sarana pembayaran tagihan sehingga memudahkan perusahaan tersebut dalam mengidentifikasi kiriman dana yang diterima.

Aplikasi Merchant BCA

Aplikasi Merchant BCA adalah aplikasi yang dapat digunakan oleh calon *merchant* untuk mengajukan menjadi Merchant BCA secara digital serta memberikan kemudahan bagi Merchant BCA dalam memonitor dan mengatur bisnisnya

Layanan Cash Management BCA

Layanan Cash Management BCA memberikan solusi yang tepat untuk pengelolaan arus kas perusahaan yang terintegrasi dengan komunitas bisnis.

Di samping itu Cash Management BCA akan memperluas kolaborasi kemitraan strategis digital untuk menciptakan *seamless ecosystem* yang akan meningkatkan kenyamanan dan kemudahan nasabah dalam bertransaksi seperti mengelola arus keuangan; mendukung pengambilan keputusan bisnis; dan mengoptimalkan keuntungan perusahaan serta dapat dilakukan dengan mudah, cepat, dan tepat.

Fitur BCA Cash Management meliputi:

1. *Payable Management*:
   - Payroll
   - Auto Credit
   - Cash Delivery
   - Bill Payment
   - Tax Payment
   - Outward Remittance
   - BCA Visa Corporate
   - Fleet Facility

2. *Receivable Management*:
   - Autodebet
   - Autocollection
   - BCA Virtual Account
   - Cash Pick Up
   - Inward Remittance
   - Payment Gateway
   - Business to Business (B2B)
   - Business to Consumer (B2C)

3. *Liquidity Management*:
   - Account Sweeping
   - Automatic Transfer System
   - Pembukaan Rekening Giro Korporasi

4. *Host to Host*

Riwayat Singkat BCA

1955

NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA).

1957

BCA mulai beroperasi pada 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta.

1970an

Efektif pada 2 September 1975, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA)

BCA memperkuat jaringan layanan cabang. Pada tahun 1977 BCA berkembang menjadi Bank Devisa.

1980an

BCA memperluas jaringan kantor cabang secara agresif sejalan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia.

BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun pengembangan teknologi informasi, dengan menerapkan *online system* untuk jaringan kantor cabang, dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA.

1990an

BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri atau *Automated Teller Machine*).

Pada tahun 1991, BCA mulai menempatkan 50 unit ATM di berbagai tempat di Jakarta.

Pengembangan jaringan dan fitur ATM dilakukan secara intensif.

BCA bekerja sama dengan institusi terkemuka, antara lain PT Telkom untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM BCA. BCA juga bekerja sama dengan Citibank agar nasabah BCA pemegang kartu kredit Citibank dapat melakukan pembayaran tagihan melalui ATM BCA.

1997-1998

Indonesia mengalami krisis moneter. BCA mengalami *bank rush*.

Pada tahun 1998 BCA menjadi *Bank Take Over* (BTO) dan disertakan dalam program rekapitalisasi dan restrukturisasi yang dilaksanakan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), suatu institusi Pemerintah.

1999

Proses rekapitalisasi BCA selesai, dimana Pemerintah Indonesia melalui BPPN menguasai 92,8% saham BCA sebagai hasil pertukaran dengan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia. Dalam proses rekapitalisasi tersebut, kredit pihak terkait dipertukarkan dengan Obligasi Pemerintah.

2007

BCA menjadi pelopor dalam menawarkan produk kredit kepemilikan rumah dengan suku bunga tetap. BCA meluncurkan kartu prabayar, Flazz Card serta mulai menawarkan layanan Weekend Banking untuk terus membangun keunggulan di bidang perbankan transaksi.

2008-2009

BCA secara proaktif mengelola penyaluran kredit dan posisi likuiditas di tengah gejolak krisis global, sekaligus tetap memperkuat kompetensi utama sebagai bank transaksi.

BCA telah menyelesaikan pembangunan *mirroring* IT system guna memperkuat kelangsungan usaha dan meminimalisasi risiko operasional.

BCA membuka layanan Solitaire bagi nasabah *high net-worth* individual.

Kilas aksi korporasi periode 2000-2005

2000
BPPN melakukan divestasi 22,5% dari seluruh saham BCA melalui Penawaran Saham Publik Perdana (IPO), sehingga kepemilikan BPPN berkurang menjadi 70,3%.

2001
Penawaran Publik Kedua (*Secondary Public Offering*) 10% dari total saham BCA. Kepemilikan BPPN atas BCA berkurang menjadi 60,3%.

2002
FarIndo Investment (Mauritius) Limited mengambil alih 51% total saham BCA melalui proses tender *strategic private placement*.

2004
BPPN melakukan divestasi atas 1,4% saham BCA kepada investor domestik melalui penawaran terbatas.

2005
Pemerintah Republik Indonesia melalui PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) melakukan divestasi seluruh sisa kepemilikan saham BCA sebesar 5,02%.

Catatan: Terdapat efek dilusi atas kepemilikan saham lama sehubungan dengan penerbitan saham baru dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham, dimana periode eksekusi opsi dilakukan dari November 2001 sampai dengan November 2006

Pengembangan bisnis periode 2000-2005

BCA memperkuat dan mengembangkan produk dan layanan, terutama perbankan elektronik dengan memperkenalkan Debit BCA, Tunai BCA, *internet banking* KlikBCA, *mobile banking* m-BCA, EDCBIZZ, dan lain-lain.

BCA mendirikan fasilitas *Disaster Recovery Center* di Singapura.

BCA meningkatkan kompetensi di bidang penyaluran kredit, termasuk melalui ekspansi ke bidang pembiayaan mobil melalui entitas anaknya, BCA Finance.

2010-2013

BCA memasuki lini bisnis baru yaitu perbankan Syariah, pembiayaan sepeda motor, asuransi umum dan sekuritas. Di tahun 2013, BCA menambah kepemilikan efektif dari 25% menjadi 100% pada perusahaan asuransi umum, PT Asuransi Umum BCA (sebelumnya bernama PT Central Sejahtera Insurance dan dikenal juga sebagai BCA Insurance).

BCA memperkuat bisnis perbankan transaksi melalui pengembangan produk dan layanan yang inovatif, di antaranya aplikasi *mobile banking* untuk *Smartphone* terkini, layanan penyelesaian pembayaran melalui *e-commerce*, dan mengembangkan konsep baru *Electronic Banking Center* yang melengkapi ATM *Center* dengan tambahan fitur-fitur yang didukung teknologi terkini.

Guna meningkatkan keandalan layanan perbankannya, BCA telah menyelesaikan pembangunan *Disaster Recovery Center* (DRC) di Surabaya yang berfungsi sebagai *disaster recovery backup data center* yang terintegrasi dengan dua *mirroring data center*. DRC yang baru menggantikan DRC yang sebelumnya berlokasi di Singapura.

2014-2016

BCA mengembangkan 'MyBCA', suatu gerai layanan perbankan digital yang dapat digunakan secara mandiri (*self service*); melanjutkan pengembangan jaringan ATM berbasis *Cash Recycling Machine*; dan meluncurkan produk Sakuku', *e-wallet* berbasis aplikasi.

Untuk segmen nasabah institusi, BCA menyempurnakan layanan *cash management* BCA melalui *internet banking platform*, 'KlikBCA *Integrated Business Solution*'. Layanan ini memiliki fitur-fitur yang diperlukan oleh nasabah pebisnis.

Pada Januari 2014, BCA menyelesaikan pembelian saham PT Central Santosa Finance (CS Finance), suatu perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan sepeda motor, sehingga kepemilikan saham BCA terhadap CS Finance secara efektif meningkat dari 25% menjadi 70%. Di samping itu, BCA memperoleh izin untuk memberikan layanan asuransi jiwa melalui PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life).

Selama Juli 2016 sampai dengan Maret 2017, BCA turut berpartisipasi dalam menyukseskan program *tax amnesty* dengan menjalankan perannya sebagai bank persepsi dan bank *gateway.*

2017-2018

Di bidang *e-commerce* dan *cashless payment settlement*, BCA membangun kolaborasi dengan perusahaan-perusahaan *fintech* atau *e-commerce* melalui *Application Programming Interface* (API) *platform* yang memfasilitasi konektivitas antara sistem perusahaan-perusahaan tersebut dengan sistem perbankan transaksi BCA.

Berbagai metode pembayaran transaksi secara *online* terus dibangun. Melalui aplikasi 'BCA mobile' dan 'Sakuku', BCA meluncurkan fitur *peer-to-peer* transfer berbasis teknologi QR code di tahun 2018. BCA juga meluncurkan layanan 'OneKlik', suatu fitur pembayaran pada *online merchants* yang mengutamakan kecepatan dan kenyamanan transaksi.

Memanfaatkan teknologi *artificial intelligence*, BCA mengembangkan 'VIRA' suatu *Virtual Assistant* yang dapat diakses melalui berbagai aplikasi *chat* ternama.

Proyek percontohan sentra Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diluncurkan di beberapa cabang untuk meningkatkan penetrasi di tengah ketatnya persaingan pada segmen tersebut.

BCA menandatangani pembaharuan perjanjian dengan PT AIA Financial (AIA Indonesia) di tahun 2017 guna memperluas ruang lingkup kerja sama di bidang *bancassurance*.

BCA meningkatkan penyertaan pada entitas anak CS Finance, BCA Sekuritas dan BCA Life pada tahun 2017 untuk semakin memperkokoh integrasi dan meningkatkan kerja sama bisnis entitas-entitas anak tersebut dengan BCA.

2019-2020

BCA mengakuisisi 100% kepemilikan efektif di Bank Royal dan mengganti nama Bank Royal menjadi Bank Digital BCA.

Bank menyelesaikan 100% akuisisi saham (langsung dan tidak langsung) PT Bank Interim Indonesia (Eks. PT Bank Rabobank International Indonesia) dan kemudian menggabungkan Rabobank dengan BCA Syariah.

BCA mengadopsi cara kerja baru dalam menyikapi COVID-19, dengan menjalankan *split operations*, *work from home* dan *physical distancing* di tempat kerja untuk mencegah penyebaran virus dan memelihara keberlanjutan.

BCA memperkuat *platform* digital dan kanal elektroniknya, dengan meluncurkan beberapa produk dan layanan digital, seperti QR Code, Welma, Flazz 2.0, API BCA, pembukaan rekening secara *online* melalui BCA mobile dan fitur *Lifestyle* pada BCA mobile. Entitas anak juga terus mengembangkan berbagai inisiatif digital seperti *virtual showroom* dan *mobile apps* untuk mendukung interaksi dan penyediaan informasi bagi nasabah.

Bank melanjutkan penerapan model bisnis *Future Branch* dan model layanan terkini dalam upaya melayani kebutuhan nasabah yang terus berkembang.

2021

BCA senantiasa memperkuat *franchise* perbankan transaksi dengan mengembangkan layanan digital untuk mendukung *customer experience* yang lebih baik. Otomasi dan peremajaan infrastruktur teknologi informasi terus dilakukan. *Cybersecurity* terus menjadi perhatian sejalan dengan meningkatnya transaksi digital.

BCA meluncurkan aplikasi myBCA, digital *platform* yang memungkinkan nasabah melakukan beragam transaksi perbankan melalui *smartphone* ataupun melalui *website* di *desktop* secara *seamless user experience*.

Selain itu BCA juga meluncurkan Aplikasi *Merchant* BCA yang memberikan kemudahan bagi *Merchant* BCA dalam memonitor dan mengatur bisnisnya. Aplikasi Mobile HaloBCA diperkenalkan sehingga nasabah dapat menghubungi HaloBCA secara *online* melalui *Voice Over Internet Protocol* (VOIP), *e-mail*, *chat* dan media sosial.

BCA meningkatkan modal entitas anak Bank Digital BCA dari Rp2,7 triliun menjadi Rp4 triliun untuk mendukung inovasi produk & layanan serta memperluas ekosistem digital.

Peristiwa Penting 2021



11 JANUARI

Konsisten Dukung Kemajuan UMKM, BCA Sukseskan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia 2021
BCA secara konsisten mendukung pertumbuhan UMKM, di antaranya berkontribusi pada pelaksanaan program pemerintah bertajuk Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI) 2021.



3 FEBRUARI

Tren Investasi dan Proteksi Kian Bertumbuh, BCA Maksimalkan Fitur Aplikasi Wealth Management (WELMA)
BCA menambahkan fitur-fitur pendaftaran Single Investor Identification (SID) Online yang memfasilitasi dan memudahkan nasabah dalam melakukan pendaftaran nomor SID sebagai syarat melakukan transaksi investasi. Kehadiran SID Online ini membuat nasabah tidak perlu lagi datang ke kantor cabang BCA maupun menghubungi Halo BCA untuk mendaftar.



8 FEBRUARI

Hasil Kinerja 2020 - Kinerja Solid dan Berkelanjutan di Masa Pandemi
Pada periode 2020, laba bersih tercatat Rp27,1 triliun didukung oleh pencapaian kinerja operasional yang solid.Dari total portofolio kredit BCA, sekitar 21,6% atau Rp127,2 triliun merupakan portofolio kredit keuangan berkelanjutan dalam rangka mendukung implementasi Environmental, Social, and Governance (ESG).

12 FEBRUARI

Terus Optimalisasi Digital Perbankan,
BCA Naikkan Limit Transaksi Fitur BagiBagi Hingga Rp50 Juta/hari
Limit BagiBagi naik untuk setiap user BCA mobile menjadi sebesar Rp50 juta/hari dengan limit transaksi 25 kali per hari (maksimal Rp10 juta/transaksi, hingga 28 Februari 2021. Sebelumnya pengguna BCA mobile memiliki limit maksimal 10 kali transaksi BagiBagi per hari dengan nominal akumulasi sampai Rp10 Juta/hari.

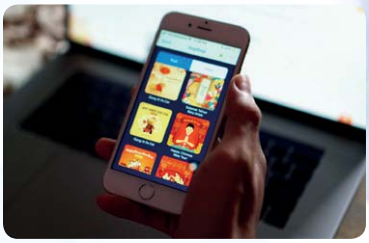



19 FEBRUARI

BCA Gandeng iGrow untuk Fasilitasi Pembiayaan KUR ke Sektor Pertanian Senilai Rp25 miliar melalui Platform Digital
Pembiayaan akan difokuskan bagi debitur yang bergerak di sektor agribisnis mencakup semua industri terkait pertanian, termasuk di antaranya hortikultura, kehutanan, perikanan, perkebunan, peternakan, dan tanaman pangan dengan maksimal penyaluran (plafon) sampai dengan Rp200 juta per pinjaman. BCA dan iGrow juga akan memberikan keringanan bagi debitur, yaitu dengan tidak adanya agunan dan tidak dikenakan biaya apapun dalam pengajuan kredit.



20 FEBRUARI

Kontribusi untuk Negeri, Penjualan Obligasi ORI019 di BCA Mencapai hampir Rp4,4 triliun
Hingga penutupan (18/02), penjualan ORI019 di BCA mencapai hampir Rp4,4 triliun dengan hampir 48% transaksi pemesanan dilakukan melalui aplikasi Welma. Jumlah investor yang melakukan pembelian ORI019 di BCA tercatat sebanyak lebih dari 12.500 investor.



4 MARET

Konsisten Dukung Kemajuan UMKM, BCA Dukung Program Karya Kreatif Indonesia – Eksotisme Lombok

BCA turut menyukseskan kegiatan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia dengan melakukan pelatihan dan pendampingan kepada 20 UMKM unggulan di wilayah NTB untuk bergabung di program Bangga Lokal, serta membantu program pemasaran melalui situs *e-commerce* dengan memberikan potongan harga.



28 MARET

Digelar Satu Bulan Penuh, BCA Expoversary Online 2021 Catatkan Lebih dari 1 Juta Pengunjung

Semarak perayaan HUT delapan windu PT Bank Central Asia Tbk digelar satu bulan penuh melalui BCA Expoversary Online 2021. Expo virtual yang untuk pertama kalinya digelar secara virtual ini telah menembus angka lebih dari 1 juta pengunjung dalam satu bulan penyelenggaraan.



29 MARET

BCA Selenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

RUPST menyetujui penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan selama tahun buku 2020 sebesar Rp27,1 triliun, di antaranya untuk dibagikan sebagai Dividen Tunai sebesar Rp530,- per saham. Dividen tunai tersebut sudah termasuk dividen interim sebesar Rp98 per saham yang telah dibagikan pada tanggal 22 Desember 2020.

RUPST juga mengangkat John Kosasih dan Frengky Chandra Kusuma sebagai Direktur Perseroan untuk melengkapi kapabilitas manajemen BCA dalam mengembangkan bisnis perseroan menghadapi dinamika bisnis di tengah kompetisi ketat di masa mendatang; serta memberikan apresiasi tertinggi bagi Henry Koenaifi dan Erwan Yuris Ang atas pengabdian selama menjadi Direktur Perseroan pada periode sebelumnya.



15 APRIL

BCA Luncurkan Festival Virtual "BCA UMKM Fest", Gerakan Kebangkitan UMKM Jaman Now

Meneguhkan semangat Senantiasa di Sisi Anda, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) menggelar kegiatan virtual BCA UMKM Fest, festival dan pameran *offline to online* yang diikuti ribuan UMKM Indonesia dengan lebih dari 18.000 produk unggulan.



22 APRIL

Hasil Kinerja Triwulan I 2021 - Kinerja Keuangan Solid dengan Posisi Neraca Sehat di Tengah Pandemi

BCA mencatatkan laba bersih sebesar Rp7 triliun, tumbuh 7,0% secara tahunan (YoY). Sejalan dengan perekonomian yang berangsur pulih dari pandemi, portofolio total kredit dan obligasi korporasi telah relatif stabil sejak Desember 2020, mencapai Rp610 triliun per 31 Maret 2021.

Peristiwa Penting 2021 - lanjutan



27 MEI

Perdana di Sektor Perbankan, BCA bekerja sama dengan Kimia Farma Laksanakan Simbolis Vaksinasi Gotong Royong

BCA akan memberikan vaksinasi kepada seluruh karyawan, terutama bagi yang berinteraksi langsung dengan dengan nasabah dan berada di unit kerja utama dalam memastikan operasional sistem dan pelayanan 24 jam bagi nasabah.



22 JUNI

LPEI dan BCA Jalin Kerja Sama Pendanaan Senilai Rp3 triliun untuk Akselerasi Ekspor

BCA memberikan dukungan pada Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) atau Indonesia Eximbank, dalam bentuk *time loan facility* senilai Rp3 triliun dengan tenor 2 tahun. Dukungan pendanaan ini diharapkan akan memperkuat strategi bisnis LPEI dalam melaksanakan mandat undang-undang untuk mengakselerasi ekspor.



3 JULI

Optimalisasi #BankingFromHome, BCA Tingkatkan Limit KlikBCA Individu Hingga Rp500 juta/hari

Pada 2 Juli 2021, limit harian transfer KlikBCA Individu (KBI) menjadi Rp500 juta per hari per user ID, berlaku pada 2 Juli hingga 2 Agustus 2021. Sebelumnya, bagi nasabah pengguna KlikBCA memiliki limit transfer sebesar Rp250 juta per hari per user ID.



14 JULI

PPKM Darurat, BCA Terus Dukung Pemerintah Percepat Program Vaksinasi untuk Indonesia

BCA menjadi salah satu bank yang melaksanakan program vaksinasi massal untuk Indonesia, didukung oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (RI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Program vaksinasi bertajuk "Gerakan Peduli Insan Perbankan" ini dilaksanakan di beberapa kota bersama dengan empat bank lainnya antara lain Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, dan Bank CIMB Niaga dengan target total sebanyak 144.473 peserta di seluruh Indonesia.



16 JULI

Gencar Lakukan Transformasi Digital, API BCA Tembus 1 miliar Hit

API BCA, yang merupakan *first mover* di industri perbankan nasional, terus mendapat sambutan positif dari nasabah dan masyarakat, terutama dari pebisnis yang menggunakan platform digital seperti bisnis *online*, *start-up*, dan *fintech*. Terhitung sejak diluncurkan pada 2017, API BCA sudah menembus lebih dari 1 miliar *hit* transaksi nasabah.



20 JULI

Rekening Dana Investor (RDN) BCA Capai 1 Juta Rekening
BCA telah mencatat pembukaan RDN mencapai lebih dari 1 juta Rekening, yang menempatkan BCA sebagai pemegang *market share* RDN terbesar di Indonesia. Pencapaian ini ditopang oleh literasi keuangan dan transformasi digital yang dilakukan secara berkesinambungan.



22 JULI

Hasil Kinerja Semester I 2021 - Performa Solid Menghadapi Ketidakpastian
BCA melaporkan kinerja keuangan yang positif pada semester I 2021. Per Juni 2021, kredit tumbuh 0,8% di sepanjang tahun berjalan (YTD), ditopang oleh segmen korporasi dan KPR yang naik masing-masing 2,1% dan 3,8% YTD. Sementara itu, kredit komersial dan UKM mulai membaik pada triwulan II 2021 secara kuartalan (QoQ), dibandingkan triwulan I 2021. Dari sisi pendanaan, current account and savings account (CASA) tumbuh 8,3% YTD, sejalan dengan peningkatan nilai transaksi, basis nasabah yang semakin besar, serta penguatan dan perluasan ekosistem pelayanan bersama para mitra bisnis bank.

13 AGUSTUS

Mesin CS Digital BCA & Halo BCA Tanpa Pulsa, Layanan Perbankan Digital Jaman Now
BCA mengembangkan konsep model cabang di masa depan yang lebih efisien dengan teknologi dan mesin-mesin digital yang dapat digunakan oleh nasabah secara mandiri, seperti penggunaan mesin CS Digital yang merupakan salah satu layanan BCA yang dapat dilakukan secara *self-service* karena menggunakan teknologi yang *user friendly*.





18 AGUSTUS

Rayakan Kemerdekaan Indonesia, BCA Hadirkan Program "Bangga Lokal Kolaberaksi"
BCA turut mendorong perkembangan UMKM melalui berbagai aktivitas seperti edukasi virtual melalui webinar maupun aktivitas komunitas. BCA juga melakukan *networking* dan *channelling* seperti yang dilakukan saat ini dengan Kreavi dan Grebe untuk memfasilitasi kreator kreatif dan pelaku UMKM dalam mengembangkan ide kolaborasi.



3 SEPTEMBER

Penganugerahan BCA Desa Wisata Awards 2021
Di tengah pandemi COVID-19, untuk mengajak desa wisata tetap bersemangat dan berinovasi BCA mengadakan BCA Desa Wisata Awards 2021 yang saat ini memasuki tahapan akhir. Kompetisi ini telah diikuti oleh lebih dari 465 desa wisata yang tersebar dari seluruh wilayah Indonesia hingga akhirnya menyisakan 20 finalis yang masuk ke tahap penjurian.



8 SEPTEMBER

Public Expose Live 2021: BCA Mempertahankan Kinerja Solid di Tengah Ketidakpastian
BCA konsisten mempertahankan kinerja solid dengan membukukan laba bersih perseroan yang positif di tengah pandemi COVID-19 yang saat ini masih berlangsung. Hal ini ditopang oleh kinerja keuangan yang solid, sejalan dengan komitmen perseroan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan didasarkan pada nilai-nilai *environmental, social, and governance* (ESG).

Peristiwa Penting 2021 - lanjutan



23 SEPTEMBER

PT Bank Central Asia Tbk Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 2021 RUPLB Setujui Rencana *Stock Split* Saham BCA

RUPSLB menyetujui aksi korporasi *stock split* dengan rasio 1 : 5 (1 saham yang ada saat ini dipecah menjadi 5 saham baru). Nilai nominal per saham BBCA saat ini adalah Rp62,5, sedangkan nilai nominal per saham BBCA setelah *stock split* akan menjadi sebesar Rp12,5.



7 OKTOBER

BCA Kembali Gelar Indonesia Knowledge Forum, Hadirkan Forum Diskusi Ekonomi Inspiratif

Mengusung tema "Towards BUSINESS REBOUND: Accelerate Economic Recovery through Knowledge", Indonesia Knowledge Forum X – 2021 hadir selama satu hari penuh dengan berbagai sesi seminar dari pembicara dengan berbagai latar belakang bidang.



13 OKTOBER

Saham BBCA Resmi Diperdagangkan dengan Harga Baru

Setelah mendapatkan persetujuan jadwal *stock split* dari Bursa Efek Indonesia, saham BCA secara resmi diperdagangkan dengan harga baru.



18 OKTOBER

Tingkatkan Service Excellence, BCA Resmikan Gedung Halo BCA Semarang

BCA meresmikan Gedung Halo BCA terbaru di Semarang yang akan memberikan layanan kepada seluruh nasabah BCA melalui layanan *contact center*.



21 OKTOBER

Hasil Kinerja Triwulan III 2021 - Kinerja Solid Mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional

BCA melaporkan kinerja keuangan solid selama sembilan bulan pertama tahun 2021. Penyaluran kredit baru naik 13,8% secara tahunan (YoY) seiring komitmen BCA mendukung pemulihan ekonomi. Dari sisi pendanaan, dana giro dan tabungan (CASA) juga tumbuh 21,0% YoY hingga akhir September 2021. Sejalan dengan kinerja kredit dan pertumbuhan CASA yang positif, BCA mencatatkan laba bersih sebesar Rp23,2 triliun pada sembilan bulan pertama tahun 2021, atau naik 15,8% YoY.



8 NOVEMBER

BCA Bagikan Dividen Interim Tunai Rp25,- per saham, Naik 27,5% YoY

BCA melaksanakan pembagian dividen senilai Rp25,- per saham, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2021.



23 NOVEMBER

Tingkatkan Keamanan Aset Informasi, BCA Kantongi Sertifikasi ISO 27001:2013
Untuk meningkatkan Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI), BCA menerapkan ISO dan telah menerima sertifikasi ISO 27001:2013 sehingga kian meningkatkan kredibilitas BCA sebagai institusi keuangan di Indonesia.



8 DESEMBER

BCA Ulurkan Solidaritas bagi Korban Erupsi Gunung Semeru
Kolaborasi BCA bersama dengan sejumlah instansi merupakan bentuk gotong royong yang dilakukan untuk membuat penyaluran bantuan menjadi lebih efisien. Bantuan yang disalurkan berupa masker KN-95, selimut, matras, terpal, susu, beras, serta peralatan yang dibutuhkan lainnya senilai total Rp125 juta.

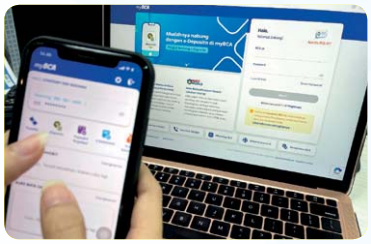

24 DESEMBER

Dukung Akselerasi Pembayaran Nasional, BCA Resmi Implementasikan BI Fast
BCA telah mengimplementasikan penambahan layanan transfer antar bank yakni BI FAST pada *channel* myBCA versi *website*. Kedepannya untuk layanan BI Fast ini juga akan segera implementasikan di aplikasi myBCA untuk pengguna IOS & Android.

Budaya Perusahaan

VISI

Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia

MISI

Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan

Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah

Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholder* BCA



Visi dan Misi tersebut telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Central Asia Tbk sesuai Surat Keputusan No. 022/SK/DIR/2006 tertanggal 23 Februari 2006 perihal Visi dan Misi PT Bank Central Asia Tbk. Sedangkan Tata Nilai mengacu kepada Surat Keputusan Direksi No. 079/SK/DIR/2015 tertanggal 18 Juni 2015 perihal Tata Nilai PT Bank Central Asia Tbk.

Informasi lebih detail mengenai Budaya Perusahaan dapat dilihat pada bagian Tata Kelola Perusahaan di halaman 524.

Produk dan Layanan

Per 31 Desember 2021

Produk dan Layanan	Keterangan
Produk Simpanan	Tahapan
	Tahapan Xpresi
	Tahapan Gold
	Tahapan Berjangka
	Tahapan Berjangka SiMuda
	Tapres
	Simpanan Pelajar
	TabunganKu
	Laku
	BCA Dollar
	Deposito Berjangka
	Giro
	e-deposito
Layanan Transaksi Perbankan	Safe Deposit Box
	Transfer
	Remittance
	Collection dan Kliring
	Bank Notes
	Travellers' Cheque
	Virtual Account
	Sub Account
	Payment
	Auto Debit
	Payroll Services
	Cash Pick Up
	Jasa Kustodian
	Business Debit Card (BDC)
	Payment Gateway
	STAR Teller
	eBranch
	eService
	Modul Penerimaan Negara Generasi 3 (MPN G3)
	e-Billing (pembayaran pajak lokal: PPN, PPh, dan lainnya)
Perbankan Elektronik	ATM BCA (multifungsi, dan ATM setor tarik)
	EDC BCA
	Debit BCA
	Tunai BCA
	Flazz
	BCA mobile
	m-BCA
	Internet Banking
	KlikBCA Individu
	KlikBCA Bisnis
	KlikBCA Bisnis Integrated Solution - memiliki fitur lebih komprehensif dari KlikBCA Bisnis, contohnya untuk layanan supply chain
	API BCA
	OneKlik
	Welma
	VIRA
	Sakuku
	Duitt
	BCA KlikPay
	WhatsApp Bank BCA
	Vindi
	MyBCA
	BCA by Phone
	Info SMS/Email
	Video Banking
	CS Digital
	Call Center (Halo BCA)
	Host to Host (H2H) ERP Integration

Produk dan Layanan	Keterangan
Layanan Cash Management	Payable Management / Disbursement
	Receivable Management / Collection (termasuk B2B & B2C)
	Account and Liquidity Management (termasuk RDN dan RDL)
Kartu Kredit	BCA Card
	BCA Mastercard
	BCA Visa
	BCA Amex
	BCA JCB
	BCA Union Pay
Produk Bancassurance	**Regular Premium Unit Link**
	Maxi Infinite Link Assurance (MILA)
	Maxi Protection (USD)
	Maxi Protection Plus (IDR)
	Health Protection
	Hospital 100% Refundable
	Bima Proteksi Kesehatanku
	Optima Cancer Protection
	Optima Protection Plus
	Proteksi Penyakit Kritis Maksima (PRIMA) Extra
	Premier Medical Protection (Medic Pro)
	Proteksi Kesehatan Ultima (PRATAMA)
	BCA Life Perlindungan Kritis Optima (PELITA)
	PRUHospital Care
	Dental Care Plan
	Life Protection
	Life Heritage Protection
	b-Save Accident Protection
	BCA Life Proteksi Jiwa Optima
	Optima Accident Protection
	PRULife Guard
	PRUAccident Guard
	Education Guard
	Household Guard
	Education
	Proteksi Edukasi Maksima (EduPlan)
	Retirement
	BCA Life Purna Medis Optima (PURNAMA)
	Proteksi Retirement Maksima (RetirePlan)
	Corporate Solutions
	Program Pensiun DPLK
	Health Corporate Insurance
	Life Corporate Insurance
	Asuransi Umum
	Asuransi Kebakaran
	Asuransi Property All Risks (PAR)
	Asuransi Kendaraan Bermotor
	Travel Insurance
Produk Investasi Reksa Dana	**Reksa Dana Pasar Uang**
	Bahana Dana Likuid *
	Batavia Dana Kas Maxima
	Danareksa Gebyar Dana Likuid
	FWD Asset Money Market Fund **
	Schroder Dana Likuid
	Reksa Dana Terproteksi
	Batavia Proteksi Gebyar 7 (JT 6 Maret 2021)
	Batavia Proteksi Gebyar 8 (JT 25 September 2021)
	Batavia Proteksi Gebyar 9
	Batavia Proteksi Gebyar 10
	Batavia Proteksi Gebyar 11

Produk dan Layanan	Keterangan
Produk Investasi Reksa Dana (lanjutan)	Batavia Proteksi Gebyar 12
	Danareksa Proteksi Gebyar 1
	Danareksa Proteksi Gebyar 2
	Reksa Dana Pendapatan Tetap IDR
	Bahana Pendapatan Tetap Makara Prima
	Batavia Dana Obligasi Ultima
	BNP Paribas Prima II Kelas RK1
	Eastspring Investment Yield Discovery Kelas A
	Danareksa Gebyar Indonesia II
	Eastspring Investments Yield Discovery
	Nikko Gebyar Indonesia Dua
	Panin Gebyar Indonesia II
	Schroder Dana Mantap Plus II
	Schroder Prestasi Gebyar Indonesia II
	Reksa Dana Pendapatan Tetap USD
	BNP Paribas Prima USD Kelas RK1
	Schroder USD Bond Fund
	Ashmore Dana USD Nusantara
	Reksa Dana Campuran
	BNP Paribas Spektra *
	Schroder Dana Kombinasi
	Schroder Dana Terpadu II
	Schroder Dynamic Balance Fund
	Schroder Syariah Balanced Fund
	Reksa Dana Saham IDR
	Ashmore Dana Ekuitas Nusantara
	Ashmore Dana Progresif Nusantara
	Batavia Dana Saham
	Batavia Dana Saham Optimal
	BNP Paribas Ekuitas
	BNP Paribas Pesona
	BNP Paribas Pesona Syariah
	Danareksa Mawar Konsumer 10 Kelas A
	Eastspring Investment Value Discovery kelas A
	FWD Asset Sectoral Equity Fund **
	Schroder 90 Plus Equity Fund
	Schroder Dana Istimewa
	Schroder Dana Prestasi
	Schroder Dana Prestasi Plus
	Reksa Dana Saham USD
	BNP Paribas Cakra Syariah USD Kelas RK1
	BNP Paribas Greater China Equity Syariah USD Kelas RK1
	Schroder Global Sharia Equity Fund USD
	Reksa Dana Indeks
	BNP Paribas Sri-Kehati
Produk Investasi	**Money Market**
	SBBI (Surat Berharga Bank Indonesia) Valas
	DBMM (Deposito Berjangka Money Market)
	Fixed Income
	Surat Berharga Negara (SBN)
	A. Surat Utang Negara (SUN)
	Mata Uang Rupiah
	1. ORI (Obligasi Ritel Indonesia)
	2. Fixed Rate
	3. SPN(Surat Perbendaharaan Negara)
	Valuta Asing
	1. GLobal Bonds
	B. SBSN (Surat Berharga Syariah Negara)
	Mata uang Rupiah
	1. SR (Sukuk Ritel)
	2. PBS (Project Based Sukuk)
	3. SPNS(Surat Perbendaharaan Negara Syariah)

Produk dan Layanan	Keterangan
Produk Investasi (lanjutan)	**Valuta Asing**
	1. GLobal Sukuk
	Structured Product
	DCI (Dual Currency Investment)
Fasilitas Kredit	Kredit Pemilikan Rumah
	Kredit Kendaraan Bermotor
	Kredit Sindikasi
	Kredit Modal Kerja
	Kredit Ekspor
	Trust Receipt
	Kredit Investasi
	Distributor Financing
	Supplier Financing
	Dealer Financing
	Franchise Financing
	Showroom Financing
	Investment Financing
	Business Personal Loan
	Kredit Usaha Rakyat
	Personal Loan
	Pinjaman Berjangka Money Market (PBMM)
Standby LC / Bank Garansi	Advance Payment Guarantee
	Bid Guarantee
	Counter Guarantee
	Custom Guarantee (P4BM)
	Direct Pay Guarantee
	Financial Guarantee
	Maintenance Guarantee
	Payment Guarantee
	Performance Guarantee
Pembiayaan Ekspor-Impor (Trade Finance)	Inward Documentary Collection
	LC Issuance
	Trust Receipt
	LC Forfaiting
	LC Confirmation
	LC Discounting
	LC Negotiation
	Letter of Guarantee
	Outward Documentary Collection
	Pre Export Financing (Export Loan)
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN / Local LC)	SKBDN Issuance
	Trust Receipt
	SKBDN Forfaiting
	Letter of Guarantee
	SKBDN Discounting
Fasiltas Valuta Asing	**CashTransaction**
	FX TOD
	FX TOM
	FX SPOT
	Banknotes
	Derivatives/Hedging/Structured Products
	FX FORWARD
	FX SWAP
	DNDF (Domestic Non Deliverable Forward)
	CCS (Cross Currency Swap)
	IRS (Interest Rate Swap)
	OIS (Overnight Index Swap)
	CSO (Call Spread Option)

Struktur Organisasi

Per 31 Desember 2021

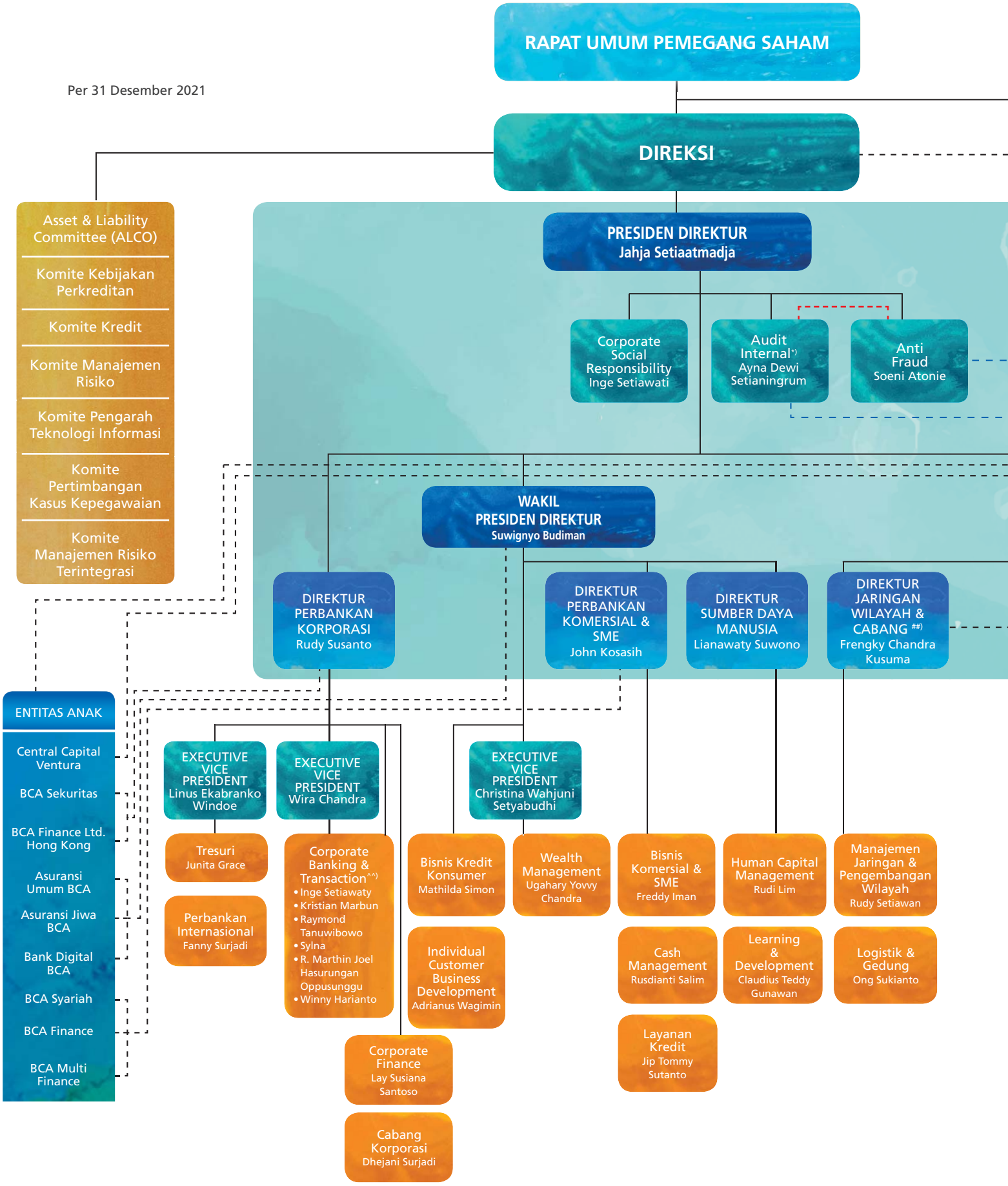

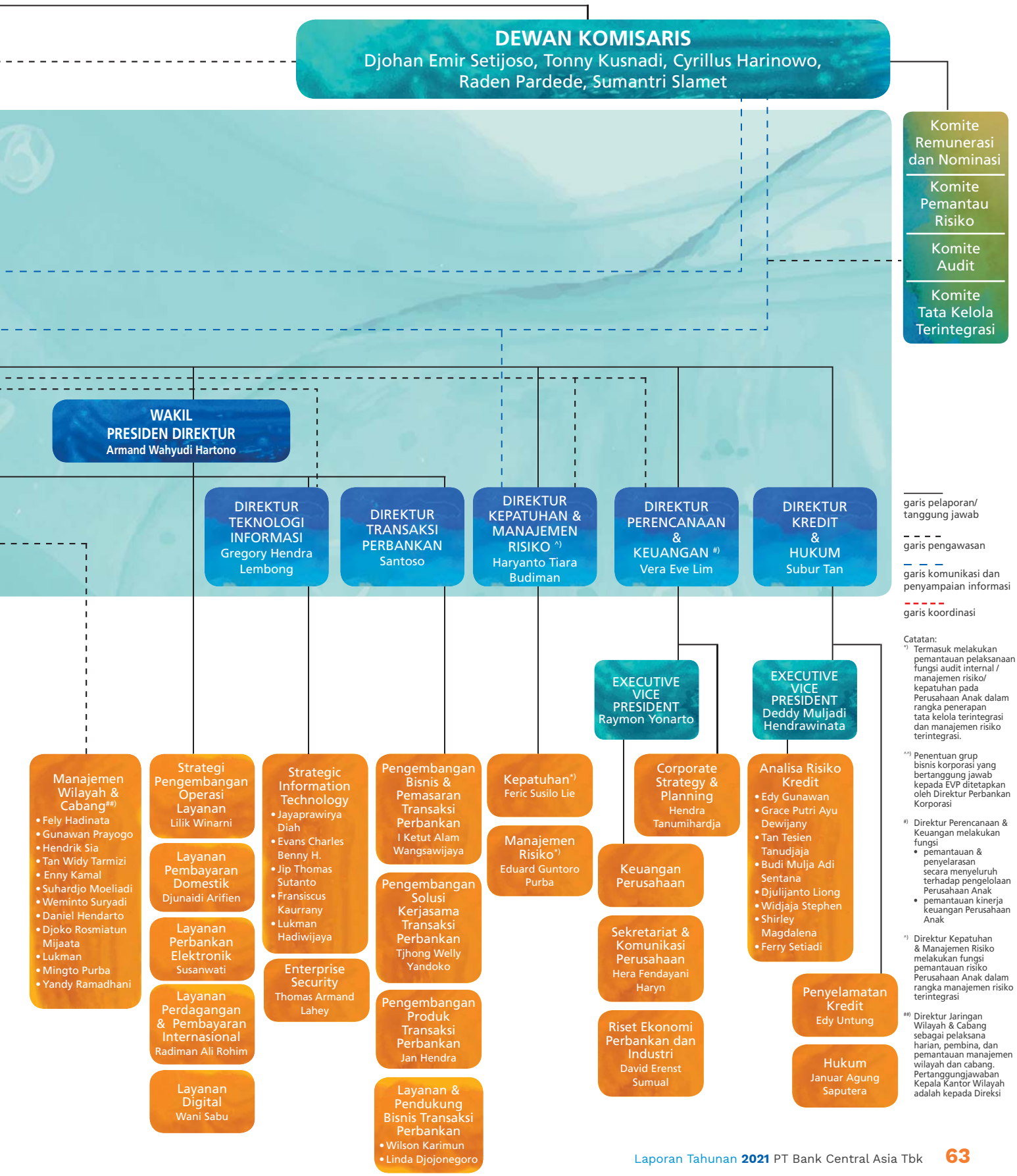

garis pelaporan/ tanggung jawab

garis pengawasan

garis komunikasi dan penyampaian informasi

garis koordinasi

Catatan:

*) Termasuk melakukan pemantauan pelaksanaan fungsi audit internal / manajemen risiko/ kepatuhan pada Perusahaan Anak dalam rangka penerapan tata kelola terintegrasi dan manajemen risiko terintegrasi.

^^) Penentuan grup bisnis korporasi yang bertanggung jawab kepada EVP ditetapkan oleh Direktur Perbankan Korporasi

#) Direktur Perencanaan & Keuangan melakukan fungsi
- pemantauan & penyelarasan secara menyeluruh terhadap pengelolaan Perusahaan Anak
- pemantauan kinerja keuangan Perusahaan Anak

^) Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko melakukan fungsi pemantauan risiko Perusahaan Anak dalam rangka manajemen risiko terintegrasi

##) Direktur Jaringan Wilayah & Cabang sebagai pelaksana harian, pembina, dan pemantauan manajemen wilayah dan cabang. Pertanggungjawaban Kepala Kantor Wilayah adalah kepada Direksi

Profil Direksi



Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

Warga negara Indonesia, 66 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Presiden Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2011 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 17 Juni 2011. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Presiden Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Koordinasi Umum, serta membawahkan Divisi Audit Internal, Biro Anti Fraud dan Satuan Kerja *Corporate Social Responsibility*.

PERJALANAN KARIR

Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur BCA (2005-2011) dengan tanggung jawab terakhir atas bisnis Perbankan Cabang, Divisi Tresuri, Divisi Perbankan Internasional, dan kantor-kantor perwakilan di luar negeri. Pernah menjabat sebagai Direktur BCA (1999-2005) serta memangku berbagai jabatan manajerial di BCA sejak tahun 1990. Sebelum bergabung dengan BCA, menjabat sebagai Direktur Keuangan pada perusahaan otomotif Indonesia terkemuka, PT Indomobil (1989-1990), serta memimpin sejumlah posisi strategis pada salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia, PT Kalbe Farma (1980-1989) dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Keuangan. Memulai karir di tahun 1979 sebagai akuntan pada kantor akuntan (Price Waterhouse). Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *Change management, Banking strategy, Treasury, Accounting & financial management, Corporate banking business, International banking business, Risk management* dan *Digital banking.*

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2021

Menyelesaikan pendidikan sarjana dalam bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia (1982).

Telah menyelesaikan Program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 379 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Wakil Presiden Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Divisi Bisnis Kredit Konsumer, Divisi Individual Customer Business Development dan Divisi Wealth Management serta Koordinasi/Supervisi bidang Komersial & SME dan Sumber Daya Manusia. Selain itu, juga memantau perkembangan PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance) yang bergerak di bidang asuransi umum, PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life) yang bergerak di bidang asuransi jiwa dan Bank Digital BCA yang bergerak di bidang perbankan.

PERJALANAN KARIR

Pada tahun 2002 hingga 2019, menjabat sebagai Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Perbankan Individu, *Individual Customer Business Development* dan bisnis *wealth management*. Sebelumnya, menjabat berbagai posisi manajerial pada PT BRI (Persero) Tbk, antara lain sebagai Pemimpin Wilayah Jawa Tengah (2000-2002), Kepala Divisi Operasional (1998-2000), Pemimpin Wilayah Palembang (1996-1998), Staf Khusus Direksi(1995-1996), Kepala Divisi Teknologi (1992-1995). Memulai karirnya sebagai Analis Sistem di Bank Rakyat Indonesia (BRI) sejak tahun 1975. Bergabung dengan BCA dan menjabat sebagai Direktur (2002-2019) kemudian diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur sejak tahun 2019. Selain itu juga pernah ditugaskan sebagai anggota Tim Kuasa Direksi di BCA (Mei 1998-Juli 1998). Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *Consumer banking, Wealth management, Commercial & SME banking, Micro Lending* dan *Sharia / Islamic Banking.*

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2021

Meraih gelar sarjana dari Universitas Gadjah Mada (1974) dan gelar MBA dari University of Arizona, Amerika Serikat (1986).

Telah menyelesaikan Program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 379 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



Suwignyo Budiman
Wakil Presiden Direktur

Warga negara Indonesia, 71 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2019 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 14 Agustus 2019. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021.



Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur

Warga negara Indonesia, 46 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2016 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 21 Juni 2016. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Wakil Presiden Direktur BCA yang menjalankan supervisi umum atas Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang dan Direktur Transaksi Perbankan, serta bertanggung jawab atas unit kerja operasional yang meliputi Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi – Layanan, Layanan Pembayaran Domestik, Layanan Perbankan Elektronik, Layanan Perbankan Internasional, dan Layanan Digital.

PERJALANAN KARIR

Menjabat sebagai Direktur BCA dari tahun 2009. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Perencanaan dan Pembinaan Wilayah BCA (2004-2009). Armand Wahyudi Hartono pernah menjabat sejumlah posisi eksekutif pada PT Djarum (1998-2004) antara lain sebagai Direktur Keuangan, Deputy Purchasing Director dan Kepala Sumber Daya Manusia. Armand Wahyudi Hartono menjadi analis pada Global Credit Research and Investment Banking, JP Morgan Singapura (1997-1998).

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *IT & Digital Transformation, Change management, Banking operation & service excellence* dan *Network distribution & Delivery channel.*

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2021

Lulusan University of California, San Diego (1996) dan meraih gelar Master of Science di bidang Engineering Economic-System and Operation Research (1997) dari Stanford University, Amerika Serikat. Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 380 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Memiliki hubungan keuangan dan keluarga dengan pemegang saham pengendali BCA yaitu Robert Budi Hartono dan Bambang Hartono, namun tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota Direksi lainnya.

RANGKAP JABATAN

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Analisa Risiko Kredit, Penyelamatan Kredit, dan Hukum.

PERJALANAN KARIR

Saat ini menjabat sebagai anggota Direksi BCA, sebelumnya memimpin Kepala Satuan Kerja Hukum, Wakil Kepala Divisi Hukum (1999-2000), Kepala Biro Hukum (1995-1999), dan telah memangku beberapa posisi manajerial termasuk sebagai Kepala Bidang Kredit Kantor Pusat Operasional (1991-1995). Bergabung dengan BCA sejak tahun 1986.

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *Legal & litigation, Enterprise & credit risk management, Human capital management,* dan *Credit Restructuring*.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2021

Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Jenderal Soedirman (1986) dan menyelesaikan pendidikan terakhirnya dalam program spesialisasi Notariat Fakultas Hukum di Universitas Indonesia (2002). Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 381 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



Subur Tan
Direktur

Warga negara Indonesia, 61 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2002 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 13 Agustus 2002. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.



Rudy Susanto
Direktur

Warga negara Indonesia, 59 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2014 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 21 Juli 2014. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Grup Corporate Banking dan Corporate Finance, Cabang Korporasi, Divisi Tresuri, dan Divisi Perbankan Internasional. Juga memantau perkembangan usaha entitas anak yang bergerak di bidang layanan *remittance* yaitu BCA Finance Limited (Hongkong), dan entitas anak yang bergerak di bidang sekuritas, PT BCA Sekuritas.

PERJALANAN KARIR

Sejak bergabung dengan BCA pada tahun 2002, Rudy Susanto pernah mengisi berbagai posisi manajerial yaitu sebagai Executive Vice President Grup Analisa Risiko Kredit (2011-2014), Kepala Grup Analisa Risiko Kredit (2004-2011), dan Kepala Divisi Kredit (2002-2004). Sebelum bergabung dengan BCA, menjabat di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai Kepala Divisi Loan Work Out II (2001- 2002) dan Senior Credit Officer (1999-2001). Selain itu, pernah bergabung dengan Bank LTCB Central Asia sebagai Vice President Corporate Finance (1998-1999), Senior Manager Corporate Finance (1996-1998), Manager Corporate Finance (1995), dan Assistant Manager Corporate Finance (1994). Memulai karir di PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 1992 sebagai *trainee* dalam Credit Marketing Program.

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *Corporate lending business, Syndication loan, Credit restructuring, Corporate banking operation & services, Treasury, International banking business,* dan *Merger & acquisition*.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2021

Meraih gelar sarjana dalam bidang Teknik Sipil dari Universitas Tarumanagara (1989) dan memperoleh gelar MBA dalam bidang Keuangan dari the University of Tennessee, Knoxville, Amerika Serikat (1992). Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 382 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Direktur BCA yang bertanggung jawab atas pengelolaan strategi dan kebijakan Sumber Daya Manusia serta Pembelajaran & Pengembangan.

PERJALANAN KARIR

Sebelumnya, menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital Management (2006-2016), serta sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi (2007-2016). Karirnya di BCA dimulai pada tahun 1991 sebagai management trainee dalam Program Pengembangan Manajemen BCA dan kemudian ditunjuk sebagai Business Analyst (1992-1996) di Divisi Sistem Informasi, menangani Integrated Banking Systems Project untuk Integrated Deposit Systems & Integrated Loan Systems. Setelah berkarya di bidang Teknologi Informasi, Lianawaty Suwono melanjutkan karirnya di bidang Human Resources dengan berawal dari penugasan untuk mengembangkan Human Resource Information Systems.

Dalam perjalanan karirnya, Lianawaty Suwono menduduki sejumlah posisi eksekutif, seperti Wakil Kepala Divisi Sumber Daya Manusia (2002-2006), Kepala Biro HR Resourcing & Development (2000-2002), Kepala Biro Management Development Program & Kepala Biro Career Development (1999-2000), Kepala Biro HR Operation Systems & Support (1998-1999), dan Kepala Urusan HR Operations Support (1996-1998). Sejak 2014 hingga Juli 2016, Lianawaty Suwono juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Asuransi Jiwa BCA.

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *Human capital management, Talent management, Corporate culture, Employee training & development* dan *Information system & technology.*

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2021

Lulusan Business Information Computing Systems, San Francisco State University, California. Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 382-384 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



Lianawaty Suwono
Direktur

Warga negara Indonesia, 55 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 27 Juli 2016. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.



Santoso
Direktur

Warga negara Indonesia, 55 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2016 untuk masa jabatan 5 tahun dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 8 Agustus 2016. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Pengembangan Bisnis & Pemasaran Perbankan Transaksi, Pengembangan Solusi Kerjasama Perbankan Transaksi, Pengembangan Produk Perbankan Transaksi, serta Layanan & Pendukung Bisnis Perbankan Transaksi.

PERJALANAN KARIR

Sebelumnya, menjabat sebagai Kepala Grup Layanan & Pendukung Bisnis Consumer Card (2015-2016), Kepala Grup Merchant & Kredit Consumer Card (2012-2014), Kepala Unit Bisnis Kartu Kredit (2009-2012), Kepala Divisi Bisnis Kecil & Menengah (2005-2009), Wakil Kepala Divisi Jaringan Konsumer, Wakil Kepala Divisi Jaringan Layanan serta Wakil Kepala Divisi Jaringan & Penjualan (2000-2005), Kepala Biro Area Marketing (1998-2000). Dalam perjalanan karirnya, menduduki beberapa jabatan manajerial, seperti Kepala Urusan Marketing Area Non Jabodetabek II (1996-1998). Karirnya di BCA dimulai pada tahun 1992 sebagai Kepala Bidang Supporting Administrasi.

Santoso juga aktif sebagai Ketua Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Juni 2021-sekarang), Wakil Sekretaris Jendral ASPI (Agustus 2020-Juni 2021), Ketua Bidang Riset, Pengkajian dan Publikasi (RPP) di Ikatan Bankir Indonesia (IBI) (2019-sekarang). Ketua Komite VII ASPI (2016-2020), Board of Executive Asosiasi Kartu Kredit Indonesia (AKKI) (2013-sekarang), Komisaris PT Abacus Cash Solution, perusahaan penyedia jasa pengelolaan kas (2010-2016), dan Kepala Dana Pensiun BCA (2003-2016).

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *Transaction banking business development, Retail payment settlement, Business partnership, Consumer card issuance & acquisition,* dan *Digital banking & financial technology.*

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2021

Menyelesaikan pendidikan terakhir pada Fakultas Teknik, Universitas Trisakti, Jakarta (1989). Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 384 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Direktur BCA yang bertanggung jawab mengawasi kegiatan *Corporate Planning and Strategy*, *Economy* dan *Research*, *Corporate Communication*, *Investor Relations*, *Environment*, *Social and Governance* (ESG), *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Secretary*, *Accounting*, *Tax* dan *Regulatory Reporting*.

PERJALANAN KARIR

Saat ini menjabat sebagai Direksi BCA, setelah mengisi posisi sebagai Executive Vice President Keuangan dan Perencanaan serta Sekretariat Perusahaan. Sebelum bergabung di BCA, beliau menjabat berbagai posisi Direktur dan Komisaris antara lain Direktur dan Chief Financial Officer PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2006-2017), Komisaris PT Adira Dinamika Multi Finance merangkap sebagai Direktur PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2010-2017), Wakil Komisaris Utama PT Asuransi Adira Dinamika merangkap sebagai Direktur PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2008-2013), Chief Financial Officer PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2003-2006), serta Kepala Divisi, Wakil Kepala Divisi dan kepala bagian di Bank Danamon Indonesia Tbk (1990-2003). Memulai karir sebagai asisten manajer keuangan di PT Asuransi Sinarmas (1987-1998), asisten manager akuntansi & keuangan PT MBF Leasing (1988-1990).

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya merger dan akuisisi, divestasi dan IPO, *capital market fund / capital raising*, *transformation management office*, *operation excellence, corporate planning* dan *strategy*, *procurement, real estate management, investor relations, financial accounting & tax, regulatory reporting, management information system (MIS)* dan lainnya.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2021

Menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Tarumanegara di bidang Ekonomi/Akuntansi (1989) dan program Eksekutif di Stanford Graduate School (2008).

Telah menyelesaikan Program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 384-385 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



Vera Eve Lim
Direktur

Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2018 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 23 April 2018. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.



Gregory Hendra Lembong
Direktur

Warga Negara Indonesia, 49 Tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2020 dan mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 14 Mei 2020. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Strategic Information Technology dan Enterprise Security. Selain itu juga memantau perkembangan PT Central Capital Ventura, entitas anak yang bergerak di bidang modal ventura.

PERJALANAN KARIR

Memiliki pengalaman perbankan di Indonesia dan di luar negeri lebih dari 25 tahun. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau ditunjuk sebagai Chief Transformation Officer yang memimpin Program Transformasi & Strategi untuk seluruh unit atau fungsi di PT Bank CIMB Niaga Tbk Indonesia sejak bulan Januari tahun 2019, sebagai Chief Fintech Officer CIMB Group Malaysia (Juni 2018 sampai dengan Desember 2018), CEO Group of Transaction Banking CIMB Group Malaysia (Juli 2016 sampai dengan Desember 2018), Chief of Transaction Banking PT Bank CIMB Niaga Indonesia (Agustus 2013 sampai dengan Desember 2018), Regional Head of Transaction Services (cash, liquidity, FX), Asia Pacific di J.P. Morgan Asia Pacific di Singapura (2010-2013), Global COO & Head of Business Development di Deutsche Bank London (2009-2010) dan berkarir di Citibank sejak tahun 1994 sampai dengan 2009 dengan memegang berbagai peran di bidang strategi dan manajemen produk di Asia dan Eropa.

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya IT dan memiliki keahlian di berbagai bidang di antaranya IT *transformation strategy & implementation*, *Transaction Banking and Services*, *Global Trade Finance & Corporate Cash Management Business Development*, *Regional Strategy and Planning*, *Product and Solution Management*.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2021

Beliau meraih gelar Bachelor of Science in Chemical Engineering dari University of Washington, dan Master of Science in Engineering Economic Systems dari Stanford University di Amerika Serikat. Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 386 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Kepatuhan dan Manajemen Risiko.

PERJALANAN KARIR

Sebelumnya menjabat sebagai *Managing Director & Senior Country Officer* (*Chief Executive*) J.P. Morgan Indonesia (sejak Januari 2012 sampai dengan April 2020), sebagai Senior Executive Vice President and Head of Change Management Office PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (sejak Oktober 2006 sampai Desember 2011), dan memulai karir di McKinsey & Company, perusahaan konsultan manajemen global (1996-2006) dengan jabatan terakhir sebagai Associate Partner dan sebagai Direktur PT McKinsey Indonesia. Beliau juga ditunjuk sebagai Ketua Umum Ikatan Bankir Indonesia (IBI) untuk periode masa jabatan 4 tahun terhitung sejak Juni 2019 sampai dengan Mei 2023 serta ditunjuk sebagai salah satu dari 7 Ketua Gugus Tugas B20 Indonesia dalam rangka Presidensi G20 Indonesia 2022 untuk bidang *Integrity & Compliance*.

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *strategic planning, corporate & investment banking, risk management, compliance, merger & acquisition,* dan *capital market.*

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2021

Meraih gelar Bachelor of Science dari Texas A&M University, Master of Science dari Virginia Polytechnic Institute & State University (Virginia Tech), dan Doctor of Philosophy (Ph.D.) dari Massachusetts Institute of Technology (MIT) di Amerika Serikat. Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 385 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



Haryanto Tiara Budiman
Direktur

Warga Negara Indonesia, 53 Tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2020 dan mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 14 Mei 2020. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.



Frengky Chandra Kusuma
Direktur

Warga Negara Indonesia, 55 Tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2021 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 26 April 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang yang bertanggung jawab sebagai pelaksana harian, pembina dan pemantau manajemen jaringan & pengembangan wilayah, serta bertanggung jawab atas Divisi Pendukung Cabang, yaitu Divisi Logistik dan Gedung, serta Divisi Manajemen Wilayah dan Cabang

PERJALANAN KARIR

Frengky Chandra Kusuma memulai karirnya pada tahun 1989 di BCA sebagai Analis Kredit dan terus berkembang karirnya hingga menjadi Kepala KCU Cakranegara pada tahun 2001. Selanjutnya beliau menjadi Kepala KCU Sidoarjo, KCU Diponegoro, KCU Solo dan KCU Veteran Surabaya hingga diangkat menjadi Kepala Kantor Wilayah IV Indonesia Timur pada tahun 2012. Sejak 2018 hingga 2021, beliau menjabat sebagai Kepala Kantor Wilayah III Surabaya BCA dan Member of Steering Committee Badan Musyawarah Perbankan Daerah Jawa Timur.

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya SME *& Commercial Banking, Branch Banking Management, Network Distribution & Delivery Channel* dan *Procurement & property management.*

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2021

Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari STIE Yayasan Pendidikan Ujung Pandang (STIE YPUP) dan Magister Manajemen Keuangan dari Universitas Katolik Widya Mandala. Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 386-387 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Direktur BCA yang bertanggung jawab atas Divisi Komersial & SME, Cash Management dan Sentra Layanan Kredit. Selain itu, juga memantau perkembangan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh BCA yaitu PT BCA Finance yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan, PT BCA Multi Finance yang bergerak di bidang pembiayaan anjak piutang, pembiayaan motor dan sewa guna usaha, serta PT BCA Syariah yang bergerak di bidang perbankan syariah.

PERJALANAN KARIR

Sejak tahun 2016 hingga awal 2021, John Kosasih menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank BCA Syariah. Sebelumnya memiliki pengalaman yang cukup beragam di bidang perbankan, antara lain pernah menjabat sebagai Finance and Loan Administration Manager, Ketua Koordinator Pusat dan Anggota Tim Pengelola BPPN di PT Bank Risjad Salim Internasional (1997-2000), Head of Business Development and Business Planning, Consumer Mass Marketing, Head of Consumer Banking Strategic Planning & Marketing Communication, Head of Liability Product & Marketing Communication, Head of Jakarta Region di PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2000-2005), Kepala Pengembangan Penjualan Perbankan Individu, Senior Adviser Satuan Kerja Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, Konsultan Pengembangan Strategi Pemasaran di PT Bank Central Asia Tbk (2005-2010), Direktur dan Wakil Presiden Direktur PT Bank BCA Syariah (2010-2016). Saat ini beliau aktif sebagai Pengurus Perbanas periode 2020-2024 dan Pengurus Ikatan Bankir Indonesia periode 2019-2023.

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *consumer banking , wealth management, commercial & SME banking, micro business, sharia/islamic banking strategy* dan *accounting & financial management.*

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2021

Meraih gelar Bachelor of Economic dari Murdoch University, Perth, Western Australia, serta telah menempuh beberapa executive training di antaranya Pacific RIM Bankers Programme-University of Washington, Foster Education Seattle, Amerika Serikat (2012) dan ASEAN Global Leadership Program, UC Berkeley California, Amerika Serikat (2017). Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 387 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.



John Kosasih
Direktur

Warga Negara Indonesia, 52 Tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Direktur BCA pada RUPS Tahunan 2021 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 26 April 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

Profil Dewan Komisaris



Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, 80 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Presiden Komisaris BCA pada RUPS Tahunan 2011 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2011. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

PERJALANAN KARIR

Sebelumnya Djohan Emir Setijoso memangku jabatan sebagai Presiden Direktur BCA (1999-2011), dengan tanggung jawab terakhir atas Koordinasi Umum, Divisi Internal Audit, Perencanaan Perusahaan, Keuangan dan Akuntansi, serta Sekretariat Perusahaan. Sebelum bergabung dengan BCA, bekerja di Bank Rakyat Indonesia dari tahun 1965 hingga 1998 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur; dan menjadi Komisaris Utama pada Inter Pacific Bank (1993-1998). Di samping sebagai Presiden Komisaris BCA, saat ini aktif dalam berbagai kegiatan organisasi.

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *banking & financial strategy*, *banking supervision*, *internal audit*, *corporate banking*, *branch banking*, dan *individual banking*.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2021

Menyelesaikan pendidikan S1 di Institut Pertanian Bogor (1964).

Telah menyelesaikan Program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 364 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

PERJALANAN KARIR

Sebelum bergabung dengan BCA, Tonny Kusnadi menjabat sebagai Direktur PT Cipta Karya Bumi Indah, perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi dan pengembangan properti (2001-2002), setelah sebelumnya menempati posisi sebagai Komisaris. Tonny Kusnadi juga pernah menjabat berbagai posisi manajerial di beberapa perusahaan lain, antara lain Presiden Direktur PT Sarana Kencana Mulya, perusahaan distributor elektronik (1999-2001), Chief Manager Corporate Banking PT Bank Central Asia (1992-1998), General Manager PT Tamara Indah, perusahaan engineering dan general supplier (1988-1992), dan General Manager PT Indomobil, perusahaan otomotif Indonesia terkemuka (1987).

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *corporate banking*, *banking operation & services*, dan *corporate planning*.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2021

Meraih gelar Insinyur dari Universitas Brawijaya, Malang, jurusan Teknik Mesin (1978).

Telah menyelesaikan Program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 364 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Sarana Menara Nusantara Tbk.



Tonny Kusnadi
Komisaris

Warga Negara Indonesia, 74 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris BCA pada RUPS Tahunan 2003 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 4 September 2003. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.



Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 68 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Independen BCA pada RUPS Tahunan 2003 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 4 September 2003. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

PERJALANAN KARIR

Sebelum bergabung dengan BCA, Cyrillus Harinowo berkarya di Bank Indonesia (BI) selama kurang lebih dua puluh lima tahun, antara lain sebagai Kepala Urusan Pasar Uang dan Giralisasi dan Urusan Operasi Pengendalian Moneter (1994-1998), pejabat setingkat Direktur. Selain itu pernah menjadi Alternate Executive Director dan Technical Assistance Advisor di Monetary and Exchange Affairs Department di International Monetary Fund (IMF), Washington (1998-2003). Cyrillus Harinowo juga pernah menjabat berbagai jabatan manajerial di pemerintahan dan non pemerintahan, dan pernah menjabat sebagai Staf Menteri Perdagangan (1988-1989).

Aktif sebagai staf pengajar di beberapa universitas terkemuka di Jakarta, serta menjadi pembicara dan penulis artikel di seminar-seminar maupun forum-forum di dalam dan di luar negeri serta media massa. Cyrillus Harinowo menulis buku tentang hutang publik Indonesia (2002), tentang IMF (2004), buku "Musim Semi Perekonomian Indonesia" (2005), buku Oceanic Joy: A Journey of a Big Indonesian Shipping Company (2020), dan buku Towards the Age of Electric Vehicles (2021).

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *monetary economy, macro & international economy, banking & finance, dan renewable energy*.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2021

Menyandang gelar Doktorandus di bidang Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada (1977). Meraih gelar Master Development Economics, Center for Development Economics dari Williams College, Massachusetts (1981), dan Doktor Moneter dan Ekonomi Internasional dari Vanderbilt University, Nashville, Tennessee, Amerika Serikat (1985).

Telah menyelesaikan Program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 364 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.

PERJALANAN KARIR

Menjabat sebagai Komisaris Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (2008-2009) setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (2004-2008).

Selain itu, Raden Pardede pernah menjabat berbagai jabatan di beberapa perusahaan dan pemerintahan, antara lain Wakil Ketua Komite Ekonomi Nasional (2010-2014), Staf Khusus Menteri Keuangan (2008-2010), Ketua Forum Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia (2007-2009), Sekretaris Komite Stabilitas Sistem Keuangan (2008-2009), Ketua Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur Indonesia (2004-2005), Staf Khusus Menko Perekonomian RI (2004-2005), Direktur Eksekutif PT Danareksa (2002-2004), Wakil Koordinator Tim Asistensi Menteri Keuangan RI (2000-2004), Chief Economist dan Kepala Divisi PT Danareksa (1995-2002), Pendiri Danareksa Research Institute (1995), Konsultan di World Bank (1994-1995), Staf Perencanaan di Departemen Perindustrian RI (1985-1990), dan Process Engineer di PT Pupuk Kujang (1985).

Raden Pardede adalah pengajar tamu di Institut Teknologi Bandung, Universitas Indonesia, dan Prasetiya Mulya Business School.

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *monetary economy, economic development planning, scenario planner, banking & finance dan macro economic policy.*

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2021

Meraih gelar Insinyur dari Institut Teknologi Bandung jurusan Teknik Kimia (1984) dan gelar Ph.D. pada bidang Ekonomi dari Boston University, Amerika Serikat (1995).

Telah menyelesaikan Program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 364 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Pada tahun 2021, menjabat sebagai Komisaris Independen PT Adaro Energy Tbk.



Raden Pardede
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 61 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Independen BCA pada RUPS Tahunan 2004 dan mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 14 Juni 2004. Pengangkatan terakhir sebagai Komisaris Independen efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.



Sumantri Slamet
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 67 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Independen BCA pada RUPS Tahunan 2016 dan mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 11 Juli 2016. Pengangkatan terakhir efektif sejak RUPS Tahunan 2021 untuk periode jabatan 5 tahun.

PERJALANAN KARIR

Sebelumnya menjadi Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Multi Bintang Indonesia Tbk, Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia, Ketua Komite Risiko Universitas Indonesia, Anggota Komite Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko PT Bursa Efek Indonesia, Komite Remunerasi & Nominasi dan Komite Audit pada PT CIMB Niaga Tbk, dan Komisaris Utama pada PT Danakita Investama, suatu perusahaan di bidang manajer investasi.

Sumantri Slamet juga pernah menjabat posisi manajerial maupun Direktur pada beberapa perusahaan, di antaranya sebagai Head of Project Finance and Investor Relations – Strategy and Business Development pada PT Medco Energi Internasional Tbk (2008-2013) sekaligus sebagai Managing Director pada beberapa perusahaan anak Medco di luar Indonesia, yaitu di Singapura, Amerika Serikat, Oman, Yaman dan Perancis (2008-2013). Selain itu, pernah menjabat sebagai Direktur pada PT Surya Citra Televisi-SCTV (2005-2008) dan Direktur pada PT Surya Citra Media Tbk (2004-2008).

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya IT, *finance*, *capital market*, *audit*, *risk management*, dan *remuneration & nomination*.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2021

Menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Matematika pada Fakultas MIPA, Universitas Indonesia (1978), dan mendapat gelar MSc. (1981) & Ph.D. Computer Science (1983) dari University of Illinois, Urbana Champaign (Amerika Serikat).

Telah menyelesaikan Program Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan level 5 yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 364-365 pada Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali BCA.

RANGKAP JABATAN

Saat ini menjabat sebagai Anggota Komite Risiko Universitas Indonesia.

Profil Komite Audit



Sumantri Slamet

Ketua

Sumantri Slamet menjabat sebagai Ketua Komite Audit BCA sejak sejak tanggal 22 April 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.073/SK/DIR/2021. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 80.



Fanny Sagitadewi

Anggota

Warga negara Indonesia, 56 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Audit BCA pada tanggal 22 April 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.073/SK/DIR/2021.

PERJALANAN KARIR

Memulai karirnya pada tahun 1990 sebagai staf auditor internal PT BCA Tbk, Kepala Urusan Audit General Kantor Pusat dan Kantor Wilayah (1996-1997), Kepala Biro Audit Kantor Pusat dan Kantor Wilayah (1997-1999), Kepala Biro Audit Cabang Area 1 (1999-2004), Kepala Subdivisi Audit Cabang (2004-2012). Kemudian bergabung dengan Divisi Keuangan dan Perencanaan Perusahaan sebagai Senior Adviser Evaluasi Efektivitas Biaya (2013-2014). Selanjutnya menjabat sebagai Kepala Subdivisi Monitoring Perusahaan Anak & Efisiensi Efektivitas Biaya (2015-2018). Terakhir bergabung dengan Divisi Corporate Strategy & Planning (2019-2020) sebagai Kepala Subdivisi Business Finance & Planning. Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan yaitu Perbankan.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI DAN PELATIHAN 2021

Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti (1990) dan Magister Manajemen Sekolah Tinggi Manajemen PPM (2005). Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 418 pada Laporan Tahunan ini.
.



Rallyati A. Wibowo

Anggota

Warga negara Indonesia, 61 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Audit BCA pada tanggal 22 April 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 073/SK/DIR/2021.

PERJALANAN KARIR

Sebelum menjadi anggota Komite Audit BCA, pernah menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Tugu Pratama Indonesia dan Universitas Indonesia. Rallyati A. Wibowo memulai karir pada tahun 1986 sebagai akuntan pada Kantor Akuntan Drs. Hadi Sutanto & Rekan (Price Waterhouse). Selanjutnya pernah menjabat posisi manajerial pada beberapa perusahaan, diantaranya sebagai Vice President – Financial Controller pada PT Sewu New York Life (1992-1995), Vice President - Head of Finance and Accounting Division pada PT Kustodian Depositori Efek (KDEI)/PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) (1995-2005). Selanjutnya sebagai Vice President - Head of Finance, Accounting & Tax, Human Resources & GA Division dan Vice President - Head of Risk Management pada PT Surya Citra Media, Tbk (2005-2009). Rallyati A. Wibowo juga pernah menjabat sebagai Finance and Administration Director pada PT Indospec Asia (2012) dan Independent Director pada PT Adi Sarana Armada, Tbk (2012-2015).

Saat ini Rallyati A. Wibowo adalah staf pengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia (FEBUI) dan juga sebagai anggota Komite Audit PT Krakatau Steel, Tbk. Rallyati A. Wibowo juga menjabat sebagai anggota Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI). Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya, Keuangan dan Akuntansi.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI DAN PELATIHAN 2021

Memperoleh gelar sarjana S1 Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1985) dan gelar Magister Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2010). Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 418 pada Laporan Tahunan ini.

Profil Komite Pemantau Risiko



Cyrillus Harinowo

Ketua

Cyrillus Harinowo menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko BCA sejak tanggal 29 April 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.079/SK/DIR/2021. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 78.



Endang Swasthika Wibowo

Anggota

Warga negara Indonesia, 60 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BCA sejak tahun 2007. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 29 April 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.079/SK/DIR/2021.

PERJALANAN KARIR

Endang Swasthika Wibowo adalah akademisi dan peneliti dalam bidang manajemen risiko, keuangan dan perbankan, serta sebagai Komisaris PT. PLK Cargo. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Ketua Program Magister Management Perbankan di ABFII, Perbanas pelatih untuk risk management (Certified GARP – BSMR), Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perbanas (2000-2006), Staf Ahli bidang Ekuinbank di Badan Legislasi DPR-RI (2000-2005), Komisaris PT Putera Lintas Kemas, Air Freight Forwarder Co (2000-2004), dan Ketua Jurusan Manajemen, STIE Perbanas (1990-1993). Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya, keuangan dan perbankan.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI DAN PELATIHAN 2021

Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta (1985), dan meraih gelar Graduate Diploma di bidang Banking & Finance (1996) dan gelar Master di bidang Perbankan dari Monash University, Australia (1998). Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 425 pada Laporan Tahunan ini.



Subianto Rustandi

Anggota

Warga negara Indonesia, 66 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BCA pada tanggal 29 April 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.079/SK/DIR/2021.

PERJALANAN KARIR

Memulai karirnya di BCA sebagai staf marketing di Divisi Corporate Banking (1991-1992) dan Kepala Biro Divisi Corporate Banking (1992-1999). Kemudian bergabung dengan Manajemen Risiko dan Kepatuhan sebagai Adviser (1999-2000), selanjutnya sebagai Senior Adviser Risk Management (2000-2003) dan terakhir sebagai Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko (2003-2010).

Terlibat aktif dalam Working Group Penerapan Basel II bersama wakil dari Bank Indonesia dan industri perbankan Indonesia yang dibentuk pada tahun 2006 untuk mempersiapkan implementasi standar Basel II di Indonesia.

Setelah pensiun pada tahun 2010, Subianto Rustandi menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (2011-2012) kemudian kembali bergabung dengan BCA sebagai Kepala Staf Kantor Komisaris BCA (2012-2020). Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan yaitu Manajemen Risiko.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2021

Meraih gelar sarjana dari Institut Teknologi Bandung (1979) dan gelar MM dari Universitas Indonesia (1993). Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 425 pada Laporan Tahunan ini.

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi



Raden Pardede

Ketua

Raden Pardede menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi BCA sejak sejak tanggal 7 April 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 064B/SK/DIR/2021. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 79.



Djohan Emir Setijoso

Anggota

Djohan Emir Setijoso menjabat Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BCA sejak sejak tanggal 7 April 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 064B/SK/DIR/2021. Saat ini juga merangkap sebagai Presiden Komisaris. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 76.



Rudi Lim

Anggota

Warga negara Indonesia, 51 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BCA sejak sejak tanggal 7 April 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 064B/SK/DIR/2021.

PERJALANAN KARIR

Memulai karirnya di BCA lewat jalur MDP pada tahun 1994, dengan berbagai posisi antara lain Kepala Bidang Operasional KCU Cikokol (1998-1999), Kepala Biro Layanan Kompensasi dan Kepegawaian (2005-2012), Kepala Sub Divisi Human Capital Services (2012-2016), Kepala Sub Divisi Human Strategy & Solutions (2016-2020) dan menempati posisi terakhir sebagai Kepala Divisi Human Capital (Januari 2021 - sekarang). Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya Direktur Dana Pensiun.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2021

Meraih gelar sarjana dari Jurusan Agribisnis Institut Pertanian Bogor (1993) dan gelar Magister Manajemen dari Program Manajemen Keuangan dari Sekolah Tinggi Manajemen IPWI (1997) serta Program Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM (2005). Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 429 pada Laporan Tahunan ini.

Profil Komite Tata Kelola Terintegrasi



Cyrillus Harinowo

Ketua

Cyrillus Harinowo menjabat sebagai Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tanggal 6 Mei 2021 sesuai dengan Surat Keputusan No. 088/SK/DIR/2021. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Pemantau Risiko. Informasi detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 78.



Prabowo

Anggota

Warga negara Indonesia, 63 tahun. Berdomisili di Indonesia. Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA pada tanggal 6 Mei 2021 sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 088/SK/DIR/2021.

PERJALANAN KARIR

Memulai karirnya di Bank Indonesia pada tahun 1985, dengan berbagai posisi di sepanjang karirnya dan posisi terakhir sebagai Direktur Investigasi dan Mediasi Perbankan (2012-2013). Kemudian bergabung ke Otoritas Jasa Keuangan sebagai Direktur Market Conduct (2014-2015) dan terakhir sebagai Direktur Utama Dana Pensiun Otoritas Jasa Keuangan (2015-2019). Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya, SDM, keuangan dan perbankan.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI DAN PELATIHAN 2021

Meraih gelar sarjana dari Fakultas Hukum jurusan Perdata Universitas Gajah Mada (1984) dan gelar MBA (International Business) dari University of Stirling, Scotland, United Kingdom (1994). Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 435 pada Laporan Tahunan ini.



Sulistiyowati

Anggota

Warga negara Indonesia, 62 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tanggal 6 Mei 2021 sesuai dengan Surat Keputusan No. 088/SK/DIR/2021. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen PT BCA Finance.

PERJALANAN KARIR

Mengawali karirnya pada tahun 1978-1981 perusahaan ekspor impor dan selanjutnya pada tahun 1981 mulai bergabung di PT Bank Central Asia Tbk, dengan berbagai posisi di sepanjang karirnya hingga Juli 2004 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Keuangan dan Akuntansi. Dan setelah itu sampai sekarang menjadi *trainer* dan konsultan keuangan serta partner di Elevasi Performa Insani (nama sebelumnya Leny-Astrid & Associates), juga sejak 2016 hingga sekarang menjabat sebagai Komisaris Independen di PT BCA Finance. Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan yaitu Akuntansi dan Keuangan.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2021

Menyelesaikan pendidikan Akuntansi di Yayasan Akuntansi Indonesia (1983) dan di Sekolah Tinggi Manajemen PPM (1996). Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 435 pada Laporan Tahunan ini.



Gustiono Kustianto

Anggota

Warga negara Indonesia, 67 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 6 Mei 2021 sesuai dengan Surat Keputusan No. 088/SK/DIR/2021. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Asuransi Umum BCA sejak tahun 2011.

PERJALANAN KARIR

Sebelum bergabung dengan BCA, dalam kurun waktu 1979-2011, Gustiono Kustianto pernah menjabat berbagai posisi senior, baik di industri keuangan maupun non keuangan, di antaranya VP Citibank N.A Jakarta, Direktur PT Bank Tiara Asia Tbk (merger dengan PT Bank Danamon Tbk), Kepala Divisi Bank Restructuring Unit BPPN, Wakil Presiden Direktur PT Bank Internasional Indonesia Tbk (sekarang PT Bank Maybank Indonesia Tbk), Direktur PT Tri Polyta Indonesia Tbk (sekarang PT Chandra Asri Petrochemical Tbk), CFO PT Broadband Multimedia Tbk (sekarang PT First Media Tbk), dan Presiden Direktur PT Indonesia Air Transport Tbk. Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya, Manajemen Keuangan dan Manajemen Risiko.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI DAN PELATIHAN 2021

Meraih gelar Insinyur Sipil dari Fakultas Teknik Sipil Universitas Kristen Petra, Surabaya (1979) serta Master of Business Administration dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI), pada tahun 1988.

Memiliki Sertifikasi Profesi Certified in Enterprise Risk Governance (CERG) dari ERM Academy, Singapore, Certified in Risk Governance Professional (CRGP) dari LSPMR, Jakarta serta Certified Securities Analyst dari LSPPM, Jakarta. Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 435 pada Laporan Tahunan ini.



Pudjianto

Anggota

Warga negara Indonesia, 65 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 6 Mei 2021 sesuai dengan Surat Keputusan No. 088/SK/DIR/2021. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Asuransi Jiwa BCA, sejak November 2014.

PERJALANAN KARIR

Sebelum bergabung dengan BCA, Pudjianto berkarir di PT Asuransi Kesehatan Indonesia (PT Askes - Persero) selama 31 tahun dan PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia selama 5 tahun. Mengawali karir di PT Askes sebagai staf di Bidang Keuangan, pada 1977 di Jakarta. Karirnya merangkak naik dengan menjadi Asisten Manajer bidang Keuangan (1983-1987), Manajer Bidang Akuntansi (1988-1999), dan General Manager Bidang Akuntansi (2000-2008). Pada 2009-2013, Pudjianto sempat menjadi Direktur Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Umum PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia, Jakarta. Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya, Manajemen Keuangan dan Akuntansi, Manajemen Risiko Asuransi Jiwa.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2021

Menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Administrasi Niaga di Universitas Terbuka Jakarta (1990) dan S2 Manajemen Keuangan di Sekolah Tinggi Manajemen IMMI Jakarta (2002). Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 435 pada Laporan Tahunan ini.



Mendari Handaya

Anggota

Warga negara Indonesia, 64 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2016. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 6 Mei 2021 sesuai dengan Surat Keputusan No. 088/SK/DIR/2021. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen PT BCA Multi Finance sejak tanggal 28 November 2016 dan anggota Komite Audit PT Asuransi Jiwa BCA sejak 1 Oktober 2014.

PERJALANAN KARIR

Bergabung dengan BCA sejak tahun 1992 dan telah memangku berbagai jabatan terkait perkreditan yaitu sebagai Kepala Grup Analisa Risiko Kredit (2006-2012), Adviser Satuan Kerja Pengkajian Risiko Kredit (2000-2006) dan Kepala Urusan Loans Recovery (1992-2000). Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya, Credit Risk dan Manajemen Riisko.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI DAN PELATIHAN 2021

Menyelesaikan pendidikan S1 dan S2 jurusan Ekonomi di Universitas Mannheim, Jerman (1991). Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 436 pada Laporan Tahunan ini.



Joni Handrijanto

Anggota

Warga negara Indonesia, 66 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tanggal 6 Mei 2021 sesuai dengan Surat Keputusan No. 088/SK/DIR/2021. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank BCA Syariah.

PERJALANAN KARIR

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen BCAS, beliau telah berkarier di BCA (1982-2010) dan menempati berbagai posisi strategis di antaranya Kepala Kantor Wilayah Surabaya (2005-2010), Kepala Kantor Wilayah Malang (2002-2005), Kepala Kantor Wilayah Palembang (2001-2002), dan Pimpinan di beberapa Kantor Cabang Utama BCA (Palembang, Kediri, Balikpapan, dan Banyuwangi) pada tahun 1990-2001. Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya, Manajemen Keuangan dan perbankan.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2021

Meraih gelar Doktorandus pada tahun 1981 dan gelar magister sains pada tahun 2001. Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 435 pada Laporan Tahunan ini.



Sutedjo Prihatono

Ketua

Warga negara Indonesia, 53 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2015. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 6 Mei 2021 sesuai dengan Surat Keputusan No. 088/SK/DIR/2021. Saat ini juga merangkap sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank BCA Syariah.

PERJALANAN KARIR

Sebelum bergabung dengan PT Bank BCA Syariah, berkarir di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebagai Senior Corporate Banking (1993-2004), lalu menjadi Direktur Karim Business Consultant (2004-2014). Pada tahun 2010-2015, Sutedjo Prihatono menjadi Komite Audit dan Pemantau Risiko PT Bank BCA Syariah. Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya Syariah Banking General Management.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2021

Menyelesaikan pendidikan S1 dari Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Krisnadwipayana (1993) serta Magister Manajemen dari Binus Business School (2014). Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 435-436 pada Laporan Tahunan ini.



Hendra Iskandar Lubis

Anggota

Warga negara Indonesia, 55 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tahun 2017. Pengangkatan terakhir untuk periode berikutnya efektif pada tanggal 6 Mei 2021 sesuai dengan Surat Keputusan No. 088/SK/DIR/2021. Saat ini juga merangkap sebagai Komisaris Independen PT BCA Sekuritas sejak tahun 2017.

PERJALANAN KARIR

Saat ini menjabat sebagai Komisaris Utama PT Karya Griya Bersama sejak tahun 2009, Komite Perencanaan dan Pemantauan Risiko Perum Perumnas (September 2020-sekarang), dan Direktur Utama PT Central Sudirman Development (Juni 2021-sekarang). Hendra Iskandar Lubis juga menjadi konsultan independen di bidang *corporate finance* dan pasar modal (2012-2014 dan 2016-sekarang). Sebelumnya, pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Pefindo Riset Konsultasi (2014-2016), Direktur *Investment Banking & Corporate Finance* pada PT OSK Nusadana Securities Indonesia (2006-2012), Direktur PT Catunilai Finans Adhinarya (2002-2006), Advisor pada Lippo Group (2000-2002), serta *Group Head of Bank Restructuring* dan *Division Head of Asset Management Investment* pada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (1998-2000). Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya, pasar modal dan keuangan

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2021

Menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Teknik Perencanaan Kota & Wilayah dari Institut Teknologi Bandung (1990), dan memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari George Washington University, Amerika Serikat (1994). Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 436 pada Laporan Tahunan ini.

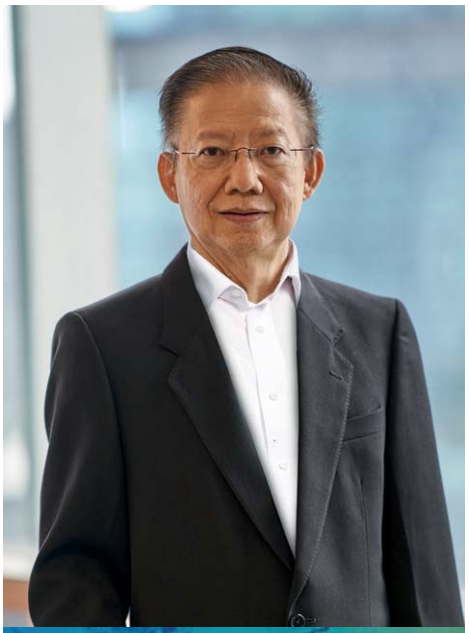

Irianto Sutanto

Anggota

Warga negara Indonesia, 59 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tanggal 6 Mei 2021 sesuai dengan Surat Keputusan No. 088/SK/DIR/2021. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Dana Purna Investama sejak Januari 2020 dan Direktur Independen BCA Finance Limited sejak Januari 2021.

PERJALANAN KARIR

Sebelum bergabung dengan BCA Finance Limited Hongkong, dalam kurun waktu 1989-1990, Irianto Sutanto menjabat sebagai Account Officer di PT Bank Arta Pusara dan PT Bank Danamon Indonesia. Kemudian bergabung dengan BCA pada tahun 1992 sebagai staf Treasury & Capital Market (1992-1995). Selama berkarir di BCA, telah menjabat berbagai posisi di Divisi Tresuri dan terakhir sebagai Kepala Divisi Tresuri (2017). Setelah pensiun pada tahun 2017, Irianto Sutanto menjabat sebagai Finance Manager PT Wilmar Cahaya Indonesia (2017-2018). Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya, keuangan dan perbankan.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2021

Meraih gelar Insinyur Teknik Elektro dari Sekolah Tinggi Teknik Nasional (STTN) pada tahun 1988 serta Master of Business Administration dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI) Business School pada tahun 2005. Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 436 pada Laporan Tahunan ini.



Sri Indrajanti Dewi

Anggota

Warga negara Indonesia, 58 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BCA sejak tanggal 6 Mei 2021 sesuai dengan Surat Keputusan No. 088/SK/DIR/2021. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Digital BCA sejak 1 Desember 2020.

PERJALANAN KARIR

Selain menjadi Komisaris Independen di PT Bank Digital BCA, Sri Indrajanti Dewi juga menjabat sebagai Direktur Finance and Support di PT Dana Purna Investama sejak 1 Januari 2020. Sebelumnya pada periode September 2018 - Desember 2019 menjabat sebagai Direktur di Dana Pensiun BCA yang bertanggung jawab untuk mengelola investasi dana pensiun. Pernah bekerja sebagai Kepala Group Corporate Banking di Kantor Pusat PT Bank Central Asia Tbk. (2012-2018) dan berbagai jabatan lainnya di BCA sejak tahun 1986. Selama masa karir, telah memperoleh pengalaman dan keahlian di berbagai bidang dan penugasan di antaranya, operasional, layanan, dan *credit risk* perbankan.

RIWAYAT PENDIDIKAN, SERTIFIKASI, DAN PELATIHAN 2021

Memperoleh gelar Dra sebagai lulusan program S1 Ekonomi/Manajemen Universitas Jenderal Soedirman (1981-1985). Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat pada halaman 436 pada Laporan Tahunan ini.

Profil Sekretaris Perusahaan



Raymon Yonarto

Sekretaris Perusahaan

Warga negara Indonesia, 51 tahun. Berdomisili di Indonesia. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") terhitung sejak 1 September 2019 berdasarkan No. 2271/SK/HCM-KP/A/2019. Beliau juga menjabat sebagai Senior Executive Vice President yang bertanggung jawab untuk Akuntansi & Keuangan serta Pajak dan Riset Ekonomi sejak 1 Mei 2018.

PERJALANAN KARIR

Raymon Yonarto menempati berbagai jabatan manajerial di BCA yaitu sebagai Kepala Divisi Keuangan dan Perencanaan (2011-2018), Sekretaris Perusahaan (2007-2011) dan Kepala Investor Relations (2005-2006). Sebelum bergabung dengan BCA, beliau pernah bekerja sebagai *Vice President* di Komite Kebijakan Sektor Keuangan Indonesia (2002-2003), Badan Penyehatan Perbankan Nasional (1998-2002) sebagai *Vice President*, *Banking Analyst* di PT DBS Securities Indonesia (1996-1998) dan di Departemen Akuntansi, Keuangan dan Audit Internal pada Modern Group (1994-1996).

Selama masa karir, telah berpengalaman di berbagai bidang dan penugasan di antaranya *financial accounting & tax, capital market / capital raising, merger and acquisition*, *corporate planning and strategy*, *investor relations*, dan *regulator reporting*.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Meraih gelar *Bachelor of Arts Major in Accounting* dari Philippines Christian University (1994) dan meraih gelar MBA dari Strathclyde University di Inggris, di mana beliau mendapat Beasiswa Chevening. Pelatihan, seminar dan konferensi pada tahun 2021 dapat dilihat di halaman 464-465 pada Laporan Tahunan ini.

Pejabat Senior

Per 31 Desember 2021

Nama	Jabatan
Fely Hadinata	Kepala Kantor Wilayah I, Bandung
Gunawan Prayogo	Kepala Kantor Wilayah II, Semarang
Hendrik Sia	Kepala Kantor Wilayah III, Surabaya
Tan Widy Tarmizi	Kepala Kantor Wilayah IV, Makassar
Enny Kamal	Kepala Kantor Wilayah V, Medan
Suhardjo Moeliadi	Kepala Kantor Wilayah VI, Palembang
Weminto Suryadi	Kepala Kantor Wilayah VII, Malang
Daniel Hendarto	Kepala Kantor Wilayah VIII, Pondok Indah, Jakarta
Djoko Rosmiatun Mijaata	Kepala Kantor Wilayah IX, Matraman, Jakarta
Lukman	Kepala Kantor Wilayah X, Pluit, Jakarta
Mingto Purba	Kepala Kantor Wilayah XI, Balikpapan
Yandy Ramadhani	Kepala Kantor Wilayah XII, Wisma Asia, Jakarta
Wira Chandra	Executive Vice President Grup Corporate Banking, Transaction & Finance
Raymon Yonarto	Executive Vice President Divisi Keuangan Perusahaan dan Sekretaris & Komunikasi Perusahaan
Linus Ekabranko Windoe	Executive Vice President Divisi Tresuri & Perbankan Internasional
Christina Wahjuni Setyabudhi	Executive Vice President Divisi Wealth Management
Deddy Muljadi Hendrawinata	Executive Vice President Grup Analisa Risiko Kredit
Inge Setiawati	Kepala Satuan Kerja Corporate Social Responsibility
Soeni Atonie	Kepala Biro Anti Fraud
Ayna Dewi Setianingrum	Kepala Divisi Audit Internal
Freddy Iman	Kepala Divisi Bisnis Komersial & UKM
Mathilda Simon	Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer
Rusdianti Salim	Kepala Divisi Cash Management
Hendra Tanumihardja	Kepala Divisi Corporate Strategy & Planning
Rudi Lim	Kepala Divisi Human Capital Management
Adrianus Wagimin	Kepala Divisi Individual Customer Business Development
Claudius Teddy Gunawan	Kepala Divisi Pembelajaran & Pengembangan
Ong Sukianto	Kepala Divisi Logistik Dan Gedung
Rudy Setiawan	Kepala Divisi Manajemen Jaringan & Pengembangan Wilayah
Fanny Surjadi*	Kepala Divisi Perbankan Internasional
Junita Grace*	Kepala Divisi Tresuri
Hera Fendayani Haryn*	Kepala Divisi Sekretariat & Komunikasi Perusahaan
Lilik Winarni	Kepala Divisi Strategi & Pengembangan Operasi Layanan
Ugahary Yovvy Chandra*	Kepala Divisi Wealth Management
Grace Putri Ayu Dewijany*	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Korporasi
Edy Gunawan*	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Korporasi
Ferry Setiadi*	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Korporasi
Tan Tesien Tanudjaja*	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Korporasi
Shirley Magdalena*	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Komersial & UKM
Djulijanto Liong*	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Komersial & UKM
Budi Mulja Adi Sentana*	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Komersial & UKM
Widjaja Stephen*	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit Komersial & UKM

Nama	Jabatan
Inge Setiawaty*	Kepala Grup Corporate Transaction
Sylna*	Kepala Grup Corporate Banking
Kristian Marbun*	Kepala Grup Corporate Banking
Raymond Tanuwibowo	Kepala Grup Corporate Banking
R. Marthin Joel Hasurungan Oppusunggu*	Kepala Grup Corporate Banking
Winny Harianto	Kepala Corporate Support & Data Analytics
Lay Susiana Santoso	Kepala Grup Corporate Finance
Dhejani Surjadi	Kepala Kantor Cabang Korporasi Menara BCA
Jayaprawirya Diah	Kepala Grup Data Management & IT Management Office
Evans Charles Benny H.	Kepala Grup Digital Innovation Solution
Jip Thomas Sutanto	Kepala Grup IT Infrastructure & Operation
Fransiscus Kaurrany	Kepala Grup IT Architecture & Service Quality
Lukman Hadiwijaya	Kepala Grup Application Management
I Ketut Alam Wangsawijaya	Kepala Divisi Pengembangan Bisnis & Pemasaran Transaksi Perbankan
Jan Hendra	Kepala Divisi Pengembangan Produk Perbankan Transaksi
Tjhong Welly Yandoko	Kepala Divisi Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan
Linda Djojonegoro	Kepala Grup Kredit & Layanan Consumer Card
Wilson Karimun	Kepala Grup Pendukung Bisnis Transaksi Perbankan
Thomas Armand Lahey	Kepala Satuan Kerja Enterprise Security
Feric Susilo Lie	Kepala Satuan Kerja Kepatuhan
Eduard Guntoro Purba	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko
Edy Untung	Kepala Satuan Kerja Penyelamatan Kredit
Radiman Ali Rohim	Kepala Sentra Layanan Perdagangan & Pembayaran Internasional
Wani Sabu	Kepala Sentra Layanan Digital
Susanwati	Kepala Sentra Layanan Perbankan Elektronik
Djunaidi Arifien	Kepala Sentra Layanan Pembayaran Domestik
Jip Tommy Sutanto	Kepala Sentra Layanan Kredit
Januar Agung Saputera	Kepala Grup Hukum
David Erenst Sumual	Kepala Riset Ekonomi, Perbankan & Industri - *Chief Economist*

* Bertanggung jawab kepada *Executive Vice President*

Jumlah Karyawan dan Pengembangan Kompetensi

Jumlah Karyawan

Pada akhir tahun 2021, BCA memiliki 23.952 karyawan, turun 2,6% dibandingkan tahun sebelumnya yang sejumlah 24.603 karyawan.

Jumlah Karyawan berdasarkan Jenjang Jabatan

	2021	2020	2019
Non Staf	1.146	1.201	1.304
Staf	17.976	18.609	18.884
Manajer	4.735	4.681	4.511
Pejabat Senior (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi)	95	112	90
Total	**23.952**	**24.603**	**24.789**

Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja

	2021	2020	2019
≤ 1 tahun	1.561	1.653	1.842
> 1 - 5 tahun	4.808	5.205	5.985
> 5 - 10 tahun	6.430	5.588	3.864
> 10 - 15 tahun	1.162	908	841
> 15 - 20 tahun	594	824	1.436
> 20 tahun	9.397	10.425	10.821
Total	**23.952**	**24.603**	**24.789**

Jumlah Karyawan berdasarkan Usia

	2021	2020	2019
≤ 25 Tahun	3.008	2.967	2.812
> 25 – 30 Tahun	5.581	5.939	6.121
> 30 – 35 Tahun	4.284	3.518	2.762
> 35 – 40 Tahun	1.190	1.030	1.007
> 40 – 45 Tahun	1.935	2.555	3.167
> 45 – 50 Tahun	4.115	4.632	5.078
> 50 Tahun	3.839	3.962	3.842
Total	**23.952**	**24.603**	**24.789**

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

	2021	2020	2019
Sampai dengan Tingkat SMU	2.876	3.452	4.016
Diploma dan Sarjana	20.064	20.212	19.885
Pasca Sarjana	1.012	939	888
Total	**23.952**	**24.603**	**24.789**

Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian

	2021	2020	2019
Tetap	22.527	23.206	23.211
Tidak Tetap (termasuk kontrak, percobaan, dan *trainee*)	1.425	1.397	1.578
Total	**23.952**	**24.603**	**24.789**

Pengembangan Kompetensi Karyawan

Pelatihan Karyawan

	2021			2020			2019		
	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta
Manajerial Kepemimpinan & Pengembangan Diri	245	21.458	8.947	270	32.304	9.039	642	63.968	19.923
Manajemen Kredit	152	19.798	5.536	128	26.578	3.721	200	30.788	5.261
Program Sertifikasi Manajemen Risiko	41	695	571	34	792	586	40	822	481
Penjualan	185	13.309	6.748	112	6.696	2.978	189	9.841	6.372
Pelayanan	16	9.665	995	77	3.854	3.213	144	8.619	6.429
Operasi & Teknologi Informasi	623	108.851	15.470	566	81.753	13.714	861	123.706	21.285
Lainnya	309	61.805	17.716	181	8.384	6.014	196	10.994	7.797
Total	**1.571**	**235.581**	**55.983**	**1.368**	**160.361**	**39.265**	**2.272**	**248.738**	**67.548**

Biaya Pelatihan Karyawan (dalam juta Rupiah)

	2021	2020	2019
Total Biaya Pelatihan	**193.417**	**208.954**	**395.659**

Informasi lebih detail mengenai pengembangan kompetensi dapat dilihat pada Laporan Tahunan ini bagian Sumber Daya Manusia pada hal 262-265.

Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal

Informasi mengenai pendidikan dan/atau pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal dapat dilihat pada Laporan Tahunan ini bagian Profil Perusahaan di halaman 64-93 dan Tata Kelola Perusahaan di halaman 363-365, 379-387, 418-436, 464-465 dan 472.

Komposisi Pemegang Saham

Pemegang Saham Pengendali BCA

Per 31 Desember 2021

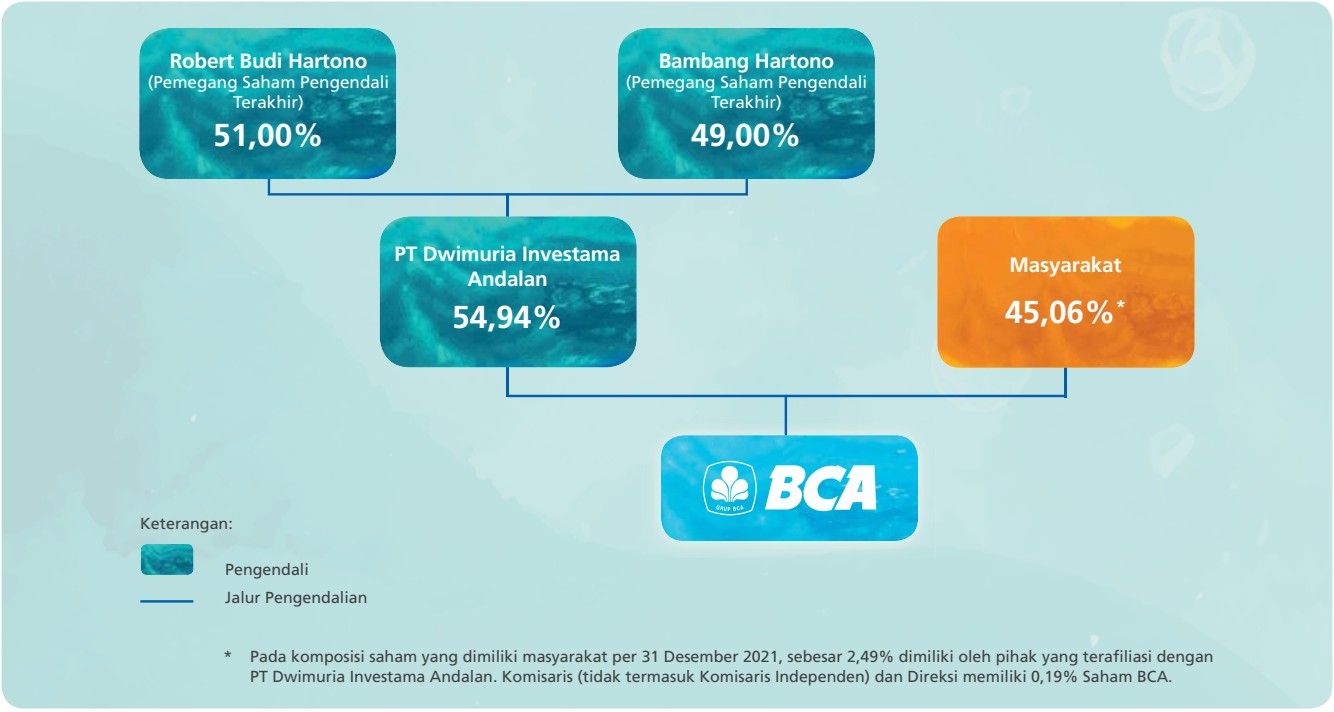

* Pada komposisi saham yang dimiliki masyarakat per 31 Desember 2021, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan. Komisaris (tidak termasuk Komisaris Independen) dan Direksi memiliki 0,19% Saham BCA.

Rincian 20 Pemegang Saham Terbesar

per 31 Desember 2021

No	Nama	Jumlah Saham	%
1	PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN	67.729.950.000	54,94
2	PT TRICIPTA MANDHALA GUMILANG	1.313.250.000	1,07
3	PT CATURGUWIRATNA SUMAPALA	1.261.750.000	1,02
4	GIC PRIVATE LIMITED S/A GOS	1.149.175.115	0,93
5	JPMBL SA UCITS CLT RE-JPMORGAN FUNDS	1.047.435.100	0,85
6	BANK JULIUS BAER CO LTD, SINGAPORE S/A ANTHONI SALIM	855.239.635	0,69
7	STATE STREET BANK-INVESCO DEVELOPING MARKETS FUND	822.136.500	0,67
8	BNYM RE BNYMLB RE EMPLOYEES PROVIDENTFD BOARD-2039927326	764.804.800	0,62
9	JPMCB NA RE - VANGUARD EMERGING MARKETS STOCK INDEX FUND	670.407.850	0,54
10	JPMBLSAA AIF CLT RE-STICHTING DEPOSITARY APG EMERGING MARKETS EQUITY POOL	655.298.375	0,53
11	JPMCB NA RE-VANGUARD TOTAL INTERNATIONAL STOCK INDEX FUND	632.285.355	0,51
12	JPMCB NA RE-WELLCOME TRUST	571.745.500	0,46
13	STATE STREET BANK-ISHARES CORE MSCI EMERGING MARKETS ETF	470.665.300	0,38
14	BNYMSANV RE BNYM RE PEOPLE'S BANK OF CHINA-2039845393	463.323.300	0,38
15	PT LINGKARMULIA INDAH	450.000.000	0,37
16	BNYMSANV RE BNYMIL RE FSI ICVC - STEWART INV APLSF-2039846536	444.206.775	0,36
17	HSBC BANK PLC S/A FIRST SENTIER INVESTORS GLOBAL UMBRELLA FUND PLC-FSSA ASIAN EQUITY PLUS FUND	426.544.000	0,35
18	GIC PRIVATE LIMITED S/A MAS	422.884.920	0,34
19	THE NT TST CO S/A FIDELITY INVESTMENT TRUST: FIDELITY SERIES EMERGING MARKETS OPPORTUNITIES FUND	391.751.560	0,32
20	JPMCB NA RE-JPMORGAN EMERGING MARKETS EQUITY FUND	383.534.500	0,31
Total		**80.926.388.585**	**65,65**

Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Catatan:
Beberapa institusi yang tercatat dalam daftar di atas bertindak sebagai kustodian untuk pemegang saham

Rincian Pemegang Saham dengan Kepemilikan Saham Lebih Dari 5%

Per 31 Desember 2021, tidak terdapat pemegang saham dengan kepemilikan saham lebih dari 5%, kecuali PT Dwimuria Investama Andalan yang merupakan Pemegang Saham Pengendali BCA.

Kelompok Pemegang Saham Masyarakat dengan Kepemilikan Saham Masing-masing < 5%

	Komposisi*
Individu	
Lokal	3,59%
Asing	0,30%
Institusi	
Lokal	6,04%
Asing	35,14%
Total	**45,06%**

	Komposisi*
Pemodal Nasional	**9,62%**
Perorangan	3,59%
Perseroan Terbatas	2,56%
Asuransi	1,55%
Danareksa	1,37%
Yayasan	0,56%
Koperasi	0,00%
Pemodal Asing	**35,44%**
Perorangan	0,30%
Badan Usaha Asing	35,14%
Total	**45,06%**

* dihitung berdasarkan total lembar saham BCA yang beredar sejumlah 123.275.050.000 lembar saham

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia dan PT Raya Saham Registra

Persentase Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Per 31 Desember 2021, Dewan Komisaris dan Direksi BCA memiliki 0,18% saham BCA secara kumulatif. Adapun rincian kepemilikan saham masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi BCA dapat dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasi dihalaman 662-663.

Kronologis Pencatatan Saham dan Efek Lainnya

PT Bank Central Asia (BCA) melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering* - IPO) pada 11 Mei 2000. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000 (kedua bursa ini telah digabung dan sekarang bernama Bursa Efek Indonesia).

Kronologis Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia

Waktu	Keterangan		Jumlah Saham Beredar	Nilai Nominal (dalam Rupiah)
11 Mei 2000	Penawaran umum saham perdana (IPO)	2.943.986.000	2.943.986.000	500
15 Mei 2001	*Stock split* I dengan rasio 1:2, Harga Setelah *Stock Split* menjadi Rp860	x 2	5.887.972.000	250
2001	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	58.025.000	5.945.997.000	250
2002	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	71.526.000	6.017.523.000	250
2003	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	113.611.500	6.131.134.500	250
8 Juni 2004	*Stock split* II dengan rasio 1:2, Harga Setelah Stock Split menjadi Rp1.750	x 2	12.262.269.000	125
2004	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	40.944.500	12.303.213.500	125
2005	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	15.888.000	12.319.101.500	125
2006	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	8.403.500	12.327.505.000	125
31 Januari 2008	*Stock split III* dengan rasio 1:2, Harga Setelah *Stock Split* menjadi Rp3.525	x 2	24.655.010.000	62,5
15 Oktober 2021	*Stock split* IV dengan rasio 1:5, Harga setelah *Stock Split* menjadi Rp7.320	x 5	123.275.050.000	12,5

Keterangan:
Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 April 2001 memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan melalui penerbitan 147.199.300 saham melalui program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP). Opsi tersebut dapat dieksekusi dari tanggal 10 November 2001 hingga 9 November 2006. Saham yang diterbitkan dalam rangka program MSOP yang tercantum dalam tabel di atas telah memperhitungkan *stock split* yang dilakukan oleh BCA.

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Sejak tahun 2018, BCA menerbitkan obligasi subordinasi dengan rincian yang dapat dilihat pada bagian Ikhtisar Obligasi di halaman 23.

Struktur Grup Perusahaan dan Kepemilikan Entitas Anak

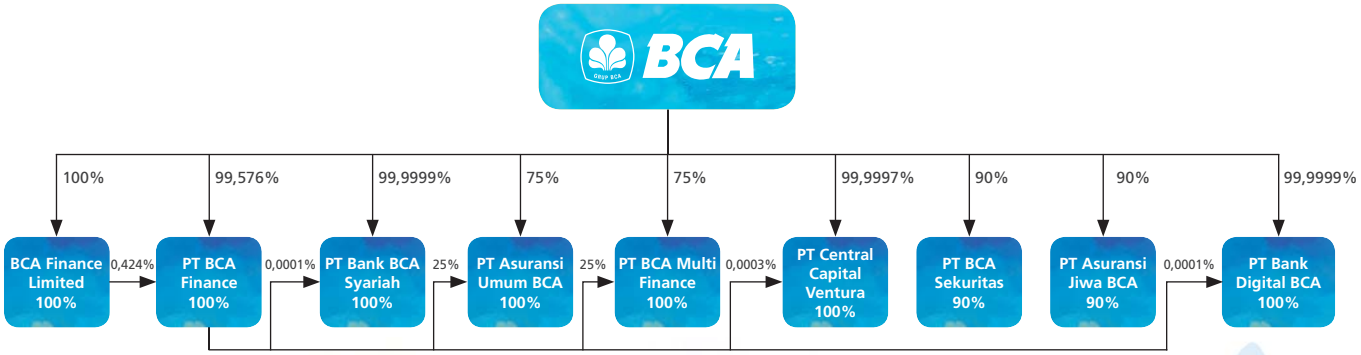

	Produk dan Layanan
PT BCA Finance	**Pembiayaan Kendaraan:** Mobil Baru, Mobil Bekas
BCA Finance Limited	*Fire Cash,* Tahapan*, LC*
PT Bank BCA Syariah	**Dana:** Tahapan iB, Tahapan Rencana iB, Giro iB, Deposito iB, Simpanan Pelajar (SimPel) iB, Tahapan Mabrur iB **Pembiayaan:** Pembiayaan Rekening Koran BCA Syariah iB, Bank Garansi, Pembiayaan Umrah iB, Pembiayaan Modal Kerja BCA Syariah iB, Pembiayaan Investasi BCA Syariah iB, KPR iB, Pembiayaan Anjak Piutang BCA Syariah iB, KBB B, Emas iB **Jasa:** Layanan Setoran Haji BCA Syariah, Kiriman Uang (Retail dan RTGS), Kliring (Lokal dan *Intercity Clearing*), Inkaso, *Safe Deposit* Box (SDB), Pembayaran Gaji, Referensi Bank
PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance)	Asuransi Kendaraan Bermotor, Asuransi Kebakaran, Asuransi *Property All Risks*, Asuransi Gempa Bumi, Asuransi Kecelakaan Diri, *Travel Insurance*, Asuransi *Property*, Asuransi Pengangkutan, Asuransi Terorisme dan Sabotase, Asuransi *Contractor All Risks*, Asuransi Alat Berat, Asuransi *Machinery Breakdown*
PT BCA Multi Finance (Dahulu PT Central Santosa Finance/ CSF)	**Pembiayaan Kendaraan:** Kredit Kepemilikan Motor (KPM), Kredit Sepeda Motor (KSM), Kredit Motor Bekas (KMB), Kredit Mobil Seken (KMS)
PT Central Capital Ventura (CCV)	Jasa Investasi dan kolaborasi
PT BCA Sekuritas	Perantara Perdagangan Efek dan Penjamin Emisi Efek
PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life)	**Asuransi Kesehatan:** Asuransi Hospital 100% *Refundable*, Bima Proteksi Kesehatanku, BCA Life Perlindungan Kritis Optima, BCA Life Purna Medis **Warisan:** BCA Life Heritage Protection, BCA Life Proteksi Jiwa Optima **Asuransi Kecelakaan:** b-SAVE Accident Protection
PT Bank Digital BCA	Solusi Perbankan Digital

Informasi Entitas Anak

Per 31 Desember 2021

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan Saham			Bidang Usaha
PT BCA Finance	PT Bank Central Asia Tbk	:	99,576%	Pembiayaan Kendaraan; Pembiayaan Multiguna.
	BCA Finance Limited	:	0,424%	
	Total	:	100%	
BCA Finance Limited	PT Bank Central Asia Tbk	:	100%	*Remittance* dan *Money Lending*
PT Bank BCA Syariah (BCA Syariah)	PT Bank Central Asia Tbk	:	99,9999%	Perbankan Syariah
	PT BCA Finance	:	0,0001%	
	Total	:	100%	
PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance)	PT Bank Central Asia Tbk	:	75%	Asuransi Umum dan Kerugian
	PT BCA Finance	:	25%	
	Total	:	100%	
PT BCA Multi Finance (Dahulu PT Central Santosa Finance)	PT Bank Central Asia Tbk	:	75%	Pembiayaan Kendaraan; Pembiayaan Multiguna.
	PT BCA Finance	:	25%	
	Total	:	100%	
PT Central Capital Ventura (CCV)	PT BCA	:	99,9997%	Perusahaan Modal Ventura
	PT BCA Finance	:	0,0003%	
	Total	:	100%	
PT BCA Sekuritas	PT Bank Central Asia Tbk	:	90%	Perantara Perdagangan Efek dan Penjamin Emisi Efek
	Chandra Adisusanto	:	10%	
	Total	:	100%	
PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life)	PT Bank Central Asia Tbk	:	90%	Asuransi Jiwa
	Chandra Adisusanto	:	10%	
	Total	:	100%	
PT Bank Digital BCA (Dahulu Bank Royal)	PT Bank Central Asia Tbk	:	99,9999%	Perbankan
	PT BCA Finance	:	0,0001%	
	Total	:	100%	

Profil Singkat Perusahaan	Total Aset (dalam miliar Rupiah)	Alamat Perusahaan	Status Operasi
PT BCA Finance berdiri sejak tahun 1981 dan bergerak dibidang usaha pembiayaan kendaraan bermotor, khususnya roda empat. BCA menjadi pemegang saham mayoritas pada tahun 2001.	8.379,5	Wisma BCA Pondok Indah Lantai 8, Jl. Metro Pondok Indah No. 10 Jakarta 12310 Tel. : (021) 29973100	Beroperasi
BCA Finance Limited berdiri sejak tahun 1975 dan bergerak di bidang jasa pengiriman uang dan memiliki izin usaha sebagai *money lender*. BCA memiliki kepemilikan (langsung dan tidak langsung) sebesar 100% pada tahun 1996.	930,2	Unit 4707,47/F, The Center, 99 Queen's Road Central, Hong Kong Telp. : (852) 28474249	Beroperasi
PT Bank Syariah (sebelumnya bernama PT Bank UIB) berdiri sejak 1991 dan bergerak di bidang Perbankan Syariah. Sejak 10 Desember 2020, PT Bank Interim Indonesia telah efektif bergabung dengan PT Bank BCA Syariah. BCA memiliki kepemilikan (langsung dan tidak langsung) sebesar 100% pada tahun 2009.	10.642,2	Jl. Jatinegara Timur No. 72 Jakarta 13310 Telp. : (021) 8505030, 8505035, 8190072	Beroperasi
PT Asuransi Umum BCA (sebelumnya bernama PT Central Sejahtera Insurance) berdiri sejak 1988 dan bergerak di bidang industri perasuransian, terutama di bidang asuransi umum atau asuransi kerugian. BCA melalui PT BCA Finance menjadi pemegang saham sebesar 25% dan BCA meningkatkan kepemilikan secara langsung dan tidak langsung BCA menjadi 100% pada tahun 2013.	2.305,5	Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 10 Unit 10F Jl. Jend. Sudirman Kav.86 Jakarta 10220 Telp. : (021) 27889588	Beroperasi
PT BCA Multi Finance (sebelumnya PT Central Santosa Finance/CSF) berdiri sejak 2010 dan bergerak di bisnis pembiayaan kendaraan roda dua, kendaraan roda empat, dan multiguna. BCA melalui PT BCA Finance menjadi pemegang saham sebesar 25% pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2014, BCA menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan efektif sebesar 45%. Selanjutnya pada tahun 2017, BCA meningkatkan porsi kepemilikan secara langsung dan tidak langsung menjadi 100%.	1.253,7	WTC Mangga Dua Lantai 6 Blok CL No. 001 Jl. Mangga Dua Raya No.8 Jakarta 14430 Telp. : (021) 29648200	Beroperasi
PT Central Capital Ventura, berdiri sejak 2017 dan bergerak dibidang perusahaan modal ventura. BCA memiliki kepemilikan (langsung dan tidak langsung) sebesar 100%.	405,7	Gedung Office 8 Lantai 16 Unit F SCBD Lot 28 Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190	Beroperasi
PT BCA Sekuritas (sebelumnya bernama PT Dinamika Usaha Jaya) berdiri sejak tahun 1990 dan bergerak di bidang perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek. BCA menjadi pemegang saham mayoritas pada tahun 2011.	1.263,8	Menara BCA, Grand Indonesia Lantai 41, Suite 4101 Jl. M.H. Thamrin No.1 Jakarta 10310 Telp. : (021) 23587222	Beroperasi
PT Asuransi Jiwa BCA, berdiri sejak 2013 dan bergerak di bidang asuransi jiwa dan mulai melakukan kegiatan operasional pada tahun 2014. Pada tahun 2017 BCA menjadi pemegang saham secara langsung pada PT Asuransi Jiwa BCA dengan kepemilikan sebesar 90%, yang semula merupakan pemegang saham secara tidak langsung melalui PT BCA Sekuritas dan PT Asuransi Umum BCA.	1.930,2	Chaze Plaza Lantai 22 Jl. Jend. Sudirman Kav.21 Jakarta 12920 Telp. : (021) 21888000	Beroperasi
PT Bank Digital BCA (sebelumnya PT Bank Royal Indonesia), bergerak dibidang perbankan dengan status Bank BUKU II. BCA memiliki kepemilikan (langsung dan tidak langsung) sebesar 100% pada tahun 2019.	5.835,3	The City Tower Lantai 11 Jl. M.H. Thamrin No.81 Jakarta 10310 Telp. : (021) 50848010	Beroperasi

Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal

Per 31 Desember 2021

Kantor Akuntan Publik

KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC)
WTC 3
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920, Indonesia
Tel. (62-21) 5099 2901, 3119 2901
Fax. (62-21) 5290 5555, 5290 5050
Website: www.pwc.com/id

Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral, Lantai 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930, Indonesia
Tel. (62-21) 252 5666
Fax. (62-21) 252 5028
Website: www.registra.co.id

Perusahaan Pemeringkat Efek

Fitch Ratings Ltd
30 North Colonnade, Canary Wharf,
London E14 5GN
Tel. (44-20) 3530 1000
Fax. (44-20) 3530 1000
Website: www.fitchratings.com

PT Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower, Lantai 24, Suite 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, Indonesia
Tel. (62-21) 2988 6800
Fax. (62-21) 2988 6822
Website: www.fitchratings.com

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Equity Tower, Lantai 30
Sudirman Central Business District Lot 9
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 5096 8469
Fax. (62-21) 5096 8468
Website: www.pefindo.com

Wali Amanat

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018
(Seri A & B)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Divisi Investment Services
Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46
Jakarta 10210, Indonesia
Tel. (62-21) 251 0244, 251 0254,
251 0264, 251 0269, 251 0279
Fax. (62-21) 250 0065, 250 0077

Notaris

Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn
Jl. K.H. Zainul Arifin No.2
Jakarta Barat 11140, Indonesia
Tel. (62-21) 634 5668
Fax. (62-21) 634 5666

Konsultan Hukum

Hadiputranto, Hadinoto & Partners
Pacific Century Place, Level 35
Sudirman Central Business District Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 2960 8888
Fax. (62-21) 2960 8999

Penghargaan dan Sertifikasi



PENGHARGAAN				
Tanggal		**Nama Award**	**Penyelenggara**	**Kategori/peringkat**
Korporasi				
Feb	5	INDONESIA GCG AWARD VI 2021	Economic Review	**1st The Best Indonesia GCG Award 2021** kategori Public Company Bank BUKU IV
	9	Infobank 4th Satisfaction Loyalty Engagement Awards 2021	Majalah Infobank	**Peringkat II** kategori Satisfaction Index 2021, Peringkat III kategori Marketing Engagement Index 2021, Peringkat IV BEST OVERALL SLE 2021
Mar	31	Indonesia Digital Innovation Awards 2021	Warta Ekonomi	**The Most Innovative Conventional Bank for The Marvelous Digital Banking Features Accessibility**, kategori : Banking
	31	PR Indonesia Awards 2021 (PRIA)	PR Indonesia	**Perusahaan Swasta Nasional Terpopuler di Media Cetak 2020**
Apr	28	Indonesia Most Acclaimed Companies Awards 2021	Warta Ekonomi	**Indonesia Most Acclaimed Company 2021**, kategori Banking
		Brand Finance Banking 500 2021	Brand Finance	**2nd Place on Top 10 Strongest Banking Brands** (AAA+ rating)
Mei	6	Infobank SMEs Finance Awards 2021	Majalah Infobank	**BCA sebagai penerima SMEs Finance Award** dalam kategori perusahaan Modal Inti Rp30 Triliun ke atas - Buku IV
	31	The 12th IICD Corporate Governance Award 2021	IICD	**Top 50 Big Capitalization Public Listed Company**
		Forbes' List of The World's Best Bank 2021	Forbes	**#2 in Indonesia** (Top 10 Best Bank in Indonesia)
		Forbes' List of Global 2000 2021	Forbes	**#436 Global 2000**: #1604 Sales, #342 Profit, #479 Assets, #320 Market value
Jun	15	15th Financial Institution Awards 2021	Alpha Southeast Asia	**Best Bank in Indonesia**
	24	Indonesia Millennial's Brand Choices Awards 2021	Warta Ekonomi	**PT Bank Central Asia Tbk as Best Millennial's Brand Choices**, kategori Private Bank
	29	18th Infobank Banking Service Excellence Awards 2021	Majalah Infobank	**Special Award BSE Award 2021 Rising Star, Peringkat I Best Overall Performance**
		FinanceAsia's Country Awards	FinanceAsia	**Best Bank in Indonesia**

Penghargaan dan Sertifikasi - lanjutan

PENGHARGAAN				
Tanggal		**Nama Award**	**Penyelenggara**	**Kategori/peringkat**
Korporasi				
Jul	14	Euromoney Awards for Excellence 2021	Euromoney Magazine	**Best Bank in Indonesia**
	27	Emiten Expose & Awards 2021	Berita Satu Media	**Emiten Terbaik di Sektor Perbankan**
	28	Indonesia Financial Top Leader Awards 2021	Warta Ekonomi	**Best Leader for Business Resilience Through Business Innovation – Market Segmentation, Business Expansion and Product Development** (kategori Bank Buku IV)
	29	ABF Wholesale Banking Award 2021	Asian Banking & Finance	**API Project of The Year**
Agt	19	Indonesia Millennial Women Brand Choice Awards 2021	Herstory - Warta Ekonomi	**Bank BCA** kategori **Private Bank** sebagai **Best Millennial Women Brand Choice 2021 with Outstanding Products and Services Innovation**
	24	Investor Award : Best Bank 2021	Berita Satu Media	**Bank Terbaik 2021** kategori Bank Umum dengan Modal Inti lebih dari 30 Triliun
	25	Indonesia Best Bank Award 2021	Warta Ekonomi	**Indonesia Best Bank 2021 with Outstanding Financial Health and Corporate Performance: Prominance Banking Digitalization, (Category: BUKU 4 with total assets over 500 trillion)**
Sep	7	26th Infobank Awards 2021	Majalah Infobank	Diamond Trophy (Performa Rating 'Sangat Baik' dalam 20 Tahun Terakhir), The Strogest Performance Bank, The Most Consistence Bank with The Highest Score During Six Year, The Most Efficient Bank, The Best Bank in Credit Assets Quality
Sep	9	Indonesia Customer Service Quality Award (ICSQ) 2021	Majalah SWA	Predikat "Excellent" untuk Kategori Bank Umum
	9	Marketeers OMNI Brands of the Year 2021	Markplus Inc	**OMNI Brands of the Year 2021** (Edukasi Keuangan lewat Media Digital)
	10	Euromoney Global Awards 2021	Euromoney Magazine	**World's Best Bank in the Emerging Markets**
	14	Top Bank Awards 2021	The Iconomics	**Indonesia Top Bank Awards 2021**
	15	Bisnis Indonesia Award 2021	Bisnis Indonesia	**Bank Terbaik 2021** kategori Bank Swasta Devisa
	17	Indonesia Human Capital Award VII 2021	Economic Review	**The Best of The Best Indonesia Human Capital**, predikat A - Very Excellent
	20	Asiamoney Awards 2021	Asiamoney Magazine	**Indonesia's Best Domestic Bank 2021**
		Brand Finance Indonesia 100 2021	Brand Finance	**Top 10 Most Valuable Brands in Indonesia** (Peringkat ke-3)
Okt	19	Tempo Financial Award 2021	Majalah Tempo	**The Best Financial Performance Bank** (kategori : Bank Konvensional Total Aset >100T), **The Best Bank in Digital Services (kategori : Bank Konvensional Total Aset >100T)**
	27	Gartner Eye on Innovation Award 2021	Gartner	**Winner** for RODEST atau Integrated Robotic System for Automatic EDC Testing
	28	Indonesia Best Corporate In Pandemic Era Awards 2021	Warta Ekonomi	**Best Corporate in Pandemic Era with Outstanding Banking Digitalization** (kategori : Financial Services Industry)
Nov	19	Indonesia Best Financial Brands Award 2021	The Iconomics	**Best Brand Awareness** (kategori Bank Buku IV), Best Brand Image (kategori Bank Buku IV)
	24	Bank Indonesia Award 2021	Bank Indonesia	**Bank Pendukung Pengembangan Pasar Keuangan Terbaik** ; Pendukung Pengembangan Pasar Valas Terbaik (LCS Award)
	25	Indonesia Best Brand Award (IBBA) 2021	Majalah SWA	Best Brand kategori **Bank Swasta**
	25	DataGovAi 2021 Summit & Awards	Asosiasi Big Data & AI (ABDI)	Best Data Technology, Best Indonesian Private Bank toward World Class Digitalization
	29	Top 20 Financial Institution 2021	The Finance - Infobank	**Top 20 Financial Institution 2021**
Des	7	IR Magazine Awards 2021	IR Magazine	**Best in Sector Financials** (including Real Estate)
	7	Bisnis Indonesia Financial Award 2021	Bisnis Indonesia	**The Most Efficient Bank** (kategori KBMI 4)
	8	Obsession Awards 2021	Majalah Mens Obsession	Best Companies 2021
	14	Penghargaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia	Kementerian Keuangan RI	**Dealer Utama SUN dengan Kinerja Terbaik Tahun 2020, Dealer Utama SUN dengan Kinerja Terbaik di Pasar Sekunder Tahun 2020, Mitra Distribusi SUN Ritel dengan Kinerja Terbaik Tahun 2020, Mitra Distribusi SBSN Ritel dengan Kinerja Terbaik Tahun 2020**
	18	EFMA-Accenture Banking Innovation Awards 2021	Accenture	Finalis kategori **Digital Marketing & Sales** (BCA Expoversary), Finalis kategori Future Workforce (BCA SPARK)
	21	It Works Top Digital Awards 2021	MSI Group - Majalah IT Works	**TOP Digital 2021 5-stars**

PENGHARGAAN

Tanggal		Nama Award	Penyelenggara	Kategori/peringkat
Produk & Layanan				
Feb	5	Iconomics Marketing Brands Award 2020 Millenials Choice	The Iconomics	**Kategori Tabungan Merk Tahapan BCA , Kategori Kartu Kredit Merk Kartu Kredit BCA**
	9	Infobank 4th Satisfaction Loyalty Engagement Awards 2021	Majalah Infobank	**Peringkat I** kategori Satisfaction Index 2021 Customer Service, Peringkat I kategori Satisfaction Index 2021 Teller, Peringkat I kategori Satisfaction Index 2021 ATM, Peringkat II kategori Satisfaction Index 2021 Kantor Cabang, Peringkat II kategori Satisfaction Index 2021 Mobile Banking
Mar	9	JCB Indonesia Award 2021	JCB Indonesia	The 3rd Best of New Card Issuing in Southeast Asian Countries 2020
	25	Indonesia WOW Brand Festive Day 2021	Markplus Inc	Gold Champion - Saving Account (Tahapan BCA), Digital Saving & Digital Lounge (myBCA), Gold ChaCredit Card (Kartu Kredit BCA), Gold Champion - Internet Banking (KlikBCA), Gold Champion - ATM (ATM BCA), Gold Champion - Mobile Banking (BCA Mobile), Gold Champion - E-Money Card (Flazz)
	27	Contact Center Service Excellence Award 2021	Carre – CCSL & Majalah Service Excellence	**Exceptional** - Call Center Priority Banking (Layanan Halo BCA Prioritas), Call Center (BCA Securitas), Call Center Reguler Banking (HaloBCA), Call Center Home Ownership Credit Service (HaloBCA), Call Center Personal Loan (HaloBCA), Call Center EDC (HaloBCA), Call Center Platinum Credit Card (HaloBCA), Call Center Reguler Credit Card (HaloBCA), Call Center Life dan Health Insurance (HaloBCA Life), Call Center Financing (HaloBCA Finance), Call Center Shariah Banking (HaloBCA Sharia), Call Center Car Insurance (BCA Insurance), E-mail Center BFI (Banking - Finance - Insurance) Halobca@bca.co.id, Twitter BFI (Banking - Finance - Insurance) @HaloBCA **Excellence -** Online Chat BFI (Banking - Finance - Insurance) Halo BCA Chat
Jun	24	Indonesia Millennial's Brand Choices Awards 2021	Warta Ekonomi	**BCA Mobile as Best Millennial's Brand Choices**, kategori Mobile Banking Services
				Flazz as Best Millennial's Brand Choices, kategori E-Money
	29	18th Infobank Banking Service Excellence Awards 2021	Majalah Infobank	**Peringkat I: Internet Banking, Digital Branch, Opening Account via Mobile Application/ Mobile Browser, Chatbot, Live Chat, ATM Tunai, Overall E-Banking, Overall Digital Channel,**
				Peringkat II CRM
				Peringkat III Overall Contact Center
Jul	7	Solo Best Brand and Innovation (SBBI) 2-21	Harian Solopos	**Best Brand** untuk kategori: **Tabungan Bank, Kartu Kredit**
Agt	19	Indonesia Millennial Women Brand Choice Awards 2021	Herstory - Warta Ekonomi	**Flazz BCA** kategori **E-Money** sebagai **Best Millennial Women Brand Choice 2021 with Outstanding Products and Services Innovation**
Sep	9	Indonesia Customer Service Quality Award (ICSQ) 2021	Majalah SWA	**Aplikasi Mobile Banking** ; predikat : EXCELLENT, Kartu Kredit ; predikat : Very Good, Branch Banking Agent ; predikat : Very Good
Okt	21	The Best Contact Center Indonesia 2021 (TBCCI)	Indonesia Contact Center Association	**Grand Champion, 30 Platinum, 10 Gold, 7 Silver, 4 Bronze**
	29	Contact Center World (CCW) Asia Pacific Award 2021	Contact Center World	**Dream Team, 36 Gold, 8 Silver, 7 Bronze, 3 Runner-up**
Nov	19	Indonesia Best Financial Brands Award 2021	The Iconomics	**Best Customer Service Reputation (kategori Bank Buku IV)**
	25	Indonesia Best Brand Award (IBBA) 2021	Majalah SWA	Best Brand kategori **Kartu Kredit**
	26	CC-APAC Conference and Awards 2021	Contact Center Associations of Asia Pacific (CC APAC)	**Platinum Medal on Technology Innovation**
	29	Top 20 Financial Institution 2021	The Finance - Infobank	Most Popular M-Banking, Most Popular Bank

Penghargaan dan Sertifikasi - lanjutan

PENGHARGAAN				
Tanggal		**Nama Award**	**Penyelenggara**	**Kategori/peringkat**
HR				
Apr	28	Humas Resources Awards 2021	Warta Ekonomi	**The Best HR Management for the Outstanding Banking Education Programs with Professional dan Profound Curriculum**
Apr	29	Marcomm & Corcomm Team of The Year 2021	Majalah MIX	Solid Corcomm Team 2021
Sep	7	HR Asia Award 2021	HR Asia	**Indonesia's Best Companies to Work for in Asia**
				1st Best Company in Organization Capabilities, HRIS & Technology, Corporate Culture
				2nd Best Company in Employee Engagement
				3rd Best Company in Business Innovation
Okt	8	Stellar Workplace Award 2021	Kontan Business & Investment Media	**Best Stellar Workplace in Innovative Engagement During Pandemic Category**
				Best Stellar Workplace Award for Large Employer
				Stellar Workplace Recognition in Employee Commitment & Satisfaction
Nov	17	2021 Stevie Awards for Great Employers	Stevie Award	**Achievement in Customer Training – Bronze Winner**
				Achievement in New Employee Onboarding – Bronze Winner
				Best Results of a Learning Program – Bronze Winner
	26	Indonesia Best Women Empowerment Awards 2021	Herstory - Warta Ekonomi	**Best Women Empowerment Initiative with Outstanding Gender-Inclusive Workplace** (kategori Banking Industry)
Des	10	Indonesia Best Corporate Sustainability Initiatives & Indonesia Corporate Sustainability Warrior 2021	Majalah SWA	**Indonesia Corporate Sustainability Warrior 2021** ; Kategori: CSR Team

PENGHARGAAN				
Tanggal		**Nama Award**	**Penyelenggara**	**Kategori/peringkat**
ESG & CSR				
Apr	22	Bisnis Indonesia Corporate Social Responsibility Award (BISRA) 2021	Bisnis Indonesia	**Gold Champion in Corporate Social Responsibility Program, kategori Perusahaan Publik**
Apr	22	Top CSR Award 2021	Majalah TopBusiness	**TOP CSR Awards 2021 #Star5, Top CSR Awards 2021 kategori khusus untuk Program CSR Penanganan Pandemi COVID-19**
Mei	5	CSR Brand Equity Awards 2021	The Iconomics	**The Company's Excellence in Building CSR Brand Equity**
Jun	14	CLSA Ratings - Indonesia ESG	CLSA	**Top 10 ESG Champion**
Juli	14	Indonesia Corporate Social Responsibility Awards 2021	Warta Ekonomi	**Best CSR with Outstanding Program in Improving Community Welfare** (Sektor: Finance, Subsektor:Bank BUKU 4), The Best of The Year CSR of the Year (kategori Finance Company). 1st Best of the Best CSR of the Year (kategori Bank Buku IV)
Agt	27	Indonesia CSR Award IV 2021	Economic Review	**The Best of The Year CSR of the Year**, kategori Finance Company, **1st Best of the Best CSR of the Year, kategori Bank Buku IV**
Okt	27	ESG Disclosure Award 2021	Berita Satu Media	**Rating Comitment CCC**
Nov	30	Foundation for International Humas Rights Reporting Standards (FIHRRST)	Foundation for International Humas Rights Reporting Standards (FIHRRST)	**Peringkat A+** Perusahaan Publik dengan Laporan Keberlanjutan Tahun 2020 Terbaik
Des	10	Indonesia Best Corporate Sustainability Initiatives & Indonesia Corporate Sustainability Warrior 2021	Majalah SWA	**Indonesia Corporate Sustainability Initiatives 2021** ; Kategori: Creative Philanthropy (Penganugerahan program Beasiswa PPBP & PPTI BCA), Kategori: Creating Shared Value (Penganugerahan program Pembinaan Desa Wisata & Komunitas UMKM)

PENGHARGAAN

Tanggal		Nama Award	Penyelenggara	Kategori/peringkat
Individu				
Jan	20	Indonesia Most Powerful Women 2020	Warta Ekonomi	Inspirative Women Leader for Managing Digital Payment Systems for Customer Financial Solution **(Ibu Vera Eve Lim)**
Mar	31	Iconomics Inspiring Women 2021	The Iconomics	atas kontribusinya dalam mewujudkan BCA sebagai Bank Digital Terdepan **(Ibu Vera Eve Lim)**
Apr	22	Top CSR Awards 2021	Majalah TopBusiness	**Top Leader on CSR Commitment 2021 (Bapak Jahja Setiaatmadja)**
Mei	31	The 12th IICD Corporate Governance Award 2021	IICD	**Best Responsibility of The Boards (Bapak Jahja Setiaatmadja)**
Agt	27	Indonesia CSR Award IV 2021	Economic Review	**The Best Indonesia CSR Senior Leader 2021** (Ibu Inge Setiawati)
Sep	7	26th Infobank Awards 2021	Majalah Infobank	**Best CEO (Bapak Jahja Setiaatmadja)**
	17	Indonesia Human Capital Award VII 2021	Economic Review	Best of the Best Indonesia Humas Capital Director (Ibu Lianawaty Suwono)
Okt	29	Indonesia Best Corporate Secretary Awards 2021	The Iconomics	**The Best Corporate Secretary** (Bapak Raymon Yonarto)
Nov	19	Indonesia Best Financial Brands Award 2021	The Iconomics	**Most Famous CEO** in Commercial Bank Category (Bapak Jahja Setiaatmadja)
	29	Top 20 Financial Institution 2021	The Finance - Infobank	**Best CFO** (kategori Bank) kepada Ibu Vera Eve Lim
	30	Businessperson of The Year 2021	Majalah Fortune Indonesia	**Businessperson of The Year 2021** (Bapak Jahja Setiaatmadja)
Des	7	Bisnis Indonesia Financial Award 2021	Bisnis Indonesia	**Best CEO in Banking Industry** (Bapak Jahja Setiaatmadja)
	10	The 7th JAMBORE PR Indonesia 2021	PR Indonesia	**Most Popular Leader in Social Media 2021** (Bapak Jahja Setiaatmadja)
	10	Indonesia Best Corporate Sustainability Initiatives & Indonesia Corporate Sustainability Warrior 2021	Majalah SWA	**Indonesia Corporate Sustainability Warrior 2021** ; Kategori: CSR Top Leader kepada Bapak Jahja Setiaatmadja
	14	Infobank Top 100 CEO 2021	Majalah Infobank	**CEO of The Year 2021 (Bapak Jahja Setiaatmadja), Bankers of The Year 2021** (Bapak Armand Hartono)
	14	CNBC Indonesia Awards 2021	CNBC Indonesia	**The Most Inspiring Leader in Banking Transition** (Bapak Jahja Setiaatmadja)
	16	Indonesia Most Admired CEO 2021	Warta Ekonomi	**Outstanding Leadership in Developing Banking Digitalization** (kategori Bank Konventional) (kepada Bapak Jahja Setiaatmadja)
	21	It Works Top Digital Awards 2021	MSI Group - Majalah IT Works	**TOP Leader on Digital Implementation 2021** (Bapak Jahja Setiaatmadja)
	23	Indonesia Leaders Award (ILA) II 2021	Economic Review	**The Best Indonesia Leaders 2021** (Bapak Jahja Setiaatmadja)

PENGHARGAAN

Tanggal		Nama Award	Penyelenggara	Kategori/peringkat
Perusahaan Anak				
Kategori Pembiayaan (BCA Finance & BCA MultiFinance) >10 Award				
Jul		Infobank Multifinance Award 2021	InfoBank	**Predikat Sangat Bagus, kategori: Perusahaan Pembiayaan Aset Rp5 T-Rp10 T,** Titanium Trophy (15 tahun berturut-turut)
Des		Best Performance Multifinance	Bisnis Indonesia	**Kategori Multifinance Non Go Public Menengah (Rp2,5 T-Rp10 T)**
Des		Multifinance Terbaik	BeritaSatu/Majalah Investor	**Kategori Kelas Aset Rp5 T-Rp10 T**
Kategori Asuransi (BCA Life dan BCA Insurance) >10 Award				
		Indonesia WOW Brand 2021 -	MarkPlus, Inc	**Silver Champion**
		Asuransi Terbaik 2021	Majalah Investor	**Kategori Asuransi Jiwa Aset Rp1 T - Rp5 T**
		InfoBank Insurance Award 2021	InfoBank	**Predikat Sangat Bagus, kategori Asuransi Umum Berpremi Bruto di bawah Rp1 T**
		The Finance Top 20 Financial Insitution 2021	InfoBank	**The Best Performing General Insurance 2021, kategori Gross Premium under Rp1 T**
Kategori Syariah (BCA Syariah) >30 Award				
Apr	21	World Best Bank 2021	Forbes	World Best Bank 2021, Rank 7th By Country Indonesia
Sep	30	10th Infobank Sharia Awards 2021	Infobank	10 Years Excellent Financial Performance 2011-2020, Best GCG 2020, The Best Asset Quality Sharia Bank 2020 dan The Best Risk Management Sharia Bank 2020
Nov	24	BI Award 2021	Bank Indonesia	Bank Pendukung UMKM Terbaik
Des	8	Anugerah Syariah Republika 2021	Republika	Most Efficient Bank
Kategori Digital (BCA Digital) 4 Award				
Agt	24	Best Bank Award	Majalah Investor	Best Bank, kategori Bank Digital dengan Potensi Nasabah yang Besar dan Loyal
Sep	14	Indonesia Top Bank Award 2021	Iconomics	Best Bank, kategori Bank Buku II
Okt	21	CNBC Indonesia Award 2021	CNBC	The Best Future Bank, kategori The Best Banking as a Service
Des	9	Indonesia Gadget 2021	Gizmologi	The Most Favorite Digital Banking

Kantor Cabang

Per 31 Desember 2021

KANTOR WILAYAH I

Alamat:
Jln. Asia Afrika 122-124, Lt.4
Bandung 40261
Tel. (022) 4236303

Jumlah Kantor Cabang:
11 Kantor Cabang Utama
79 Kantor Cabang Pembantu
8 KCP Mobile

Lokasi:

Bandung	Majalengka
Banjar	Ngamprah
Ciamis	Purwakarta
Cianjur	Singaparna
Cimahi	Soreang
Cirebon	Subang
Garut	Sukabumi
Indramayu	Sumber
Karawang	Sumedang
Kuningan	Tasikmalaya

KANTOR WILAYAH II

Alamat:
Jln. Pemuda 90-92, Lt.4
Semarang 50133
Tel. (024) 3550333

Jumlah Kantor Cabang:
13 Kantor Cabang Utama
111 Kantor Cabang Pembantu
10 KCP Mobile

Lokasi:

Banjarnegara	Purbalingga
Bantul	Purwodadi
Batang	Purwokerto
Blora	Purworejo
Boyolali	Rembang
Brebes	Salatiga
Cilacap	Semarang
Demak	Slawi
Jepara	Sleman
Kajen	Sragen
Karanganyar	Sukoharjo
Kebumen	Surakarta
Kendal	Tegal
Klaten	Temanggung
Kudus	Ungaran
Magelang	Wates
Mungkid	Wonogiri
Pati	Wonosari
Pekalongan	Wonosobo
Pemalang	Yogyakarta

KANTOR WILAYAH III

Alamat:
Jln. Raya Darmo 5, Lt.6
Surabaya 60265
Tel. (031) 5618921

Jumlah Kantor Cabang:
13 Kantor Cabang Utama
122 Kantor Cabang Pembantu
11 KCP Mobile

Lokasi:

Bangkalan	Pamekasan
Bojonegoro	Sampang
Gresik	Sidoarjo
Jombang	Sumenep
Lamongan	Surabaya
Mojokerto	Tuban

KANTOR WILAYAH IV

Alamat:
Jln. Boulevard Blok F5 No.5
Makassar 90231
Tel. (0411) 453355

Jumlah Kantor Cabang:
13 Kantor Cabang Utama
82 Kantor Cabang Pembantu

Lokasi:

Ambon	Palopo
Bau Bau	Palu
Bitung	Pare Pare
Denpasar	Pinrang
Gianyar	Praya
Gorontalo	Ruteng
Jayapura	Selong
Kendari	Semarapura
Kotamobagu	Sentani
Kupang	Singaraja
Luwuk	Sorong
Makassar	Sungguminasa
Manado	Tabanan
Manokwari	Ternate
Mataram	Timika
Mengwi	Tomohon
Negara	Watampone

KANTOR WILAYAH V

Alamat:
Jln. P. Diponegoro 15, Lt.5
Medan 20112
Tel. (061) 4155800 / 4575800

Jumlah Kantor Cabang:
11 Kantor Cabang Utama
74 Kantor Cabang Pembantu

Lokasi:

Bandar Seri Bentan	Payakumbuh
Batam	Pekanbaru
Bengkalis	Pematang Siantar
Binjai	Rantau Prapat
Bukittinggi	Sei Rampah
Dumai	Stabat
Kisaran	Tanjung Balai
Limapuluh	Tanjung Balai Karimun
Lubuk Pakam	Tanjung Pinang
Medan	Tebing Tinggi
Padang	Tembilahan

KANTOR WILAYAH VI

Alamat:
Jln. Kapten A. Rivai 22, Lt.4
Palembang 30129
Tel. (0711) 312244

Jumlah Kantor Cabang:
10 Kantor Cabang Utama
70 Kantor Cabang Pembantu
2 KCP Mobile

Lokasi:

Bandar Lampung	Menggala
Bangko	Mentok
Baturaja	Metro
Bengkulu	Muara Bungo
Curup	Muara Enim
Gunung Sugih	Pagar Alam
Jambi	Palembang
Kalianda	Pangkal Pinang
Kepahiang	Pangkalan Balai
Koba	Prabumulih
Kotabumi	Pringsewu
Kuala Tungkal	Sekayu
Lahat	Sungai Liat
Lubuk Linggau	Tanjung Pandan
Manggar	Toboali
Martapura	

KANTOR WILAYAH VII

Alamat:
Jln. Jend. Basuki Rachmat 70-74,
Lt.3 Malang 65111
Tel. (0341) 358500

Jumlah Kantor Cabang:
11 Kantor Cabang Utama
61 Kantor Cabang Pembantu
3 KCP Mobile

Lokasi:

Banyuwangi	Magetan
Batu	Malang
Blitar	Mejayan
Bondowoso	Nganjuk
Jember	Ngawi
Kanigoro	Pasuruan
Kediri	Ponorogo
Kepanjen	Probolinggo
Kraksaan	Situbondo
Lumajang	Trenggalek
Madiun	Tulungagung

KANTOR WILAYAH VIII

Alamat:
Wisma BCA Pondok Indah, Lt.3
Jln. Metro Pondok Indah No.10
Jakarta 12310
Tel. (021) 29973488

Jumlah Kantor Cabang:
11 Kantor Cabang Utama
121 Kantor Cabang Pembantu
13 KCP Mobile

Lokasi:

Cibinong	Purwakarta
Cikarang	Tangerang
Depok	Tangerang Selatan
Jakarta (Pusat, Selatan, Timur & Utara)	Tigaraksa

KANTOR WILAYAH IX

Alamat:
Jln. Matraman Raya 14-16, Lt.3
Jakarta 13150
Tel. (021) 8581259

Jumlah Kantor Cabang:
13 Kantor Cabang Utama
126 Kantor Cabang Pembantu
12 KCP Mobile

Lokasi:

Bekasi	Depok
Bogor	Jakarta (Pusat, Selatan, Timur & Utara)
Cibinong	Karawang
Cikarang	

Kantor Cabang - lanjutan

KANTOR WILAYAH X

Alamat:
Jln. Pluit Selatan Raya, Komp. Perkantoran Landmark Pluit
Blok A No. 8 Lantai 12–15
Jakarta 14440
Tel. (021) 8581259

Jumlah Kantor Cabang:
10 Kantor Cabang Utama
93 Kantor Cabang Pembantu
2 KCP Mobile

Lokasi:

Jakarta (Barat, Pusat & Utara)

KANTOR WILAYAH XI

Alamat:
Jln. Jend. Sudirman 139, Lt.4
Balikpapan 76113
Tel. (0542) 737133

Jumlah Kantor Cabang:
8 Kantor Cabang Utama
44 Kantor Cabang Pembantu

Lokasi:

Balikpapan	Samarinda
Banjarbaru	Sambas
Banjarmasin	Sampit
Batulicin	Sangatta
Bontang	Singkawang
Ketapang	Sintang
Kota Kubu	Sungai Raya
Martapura	Tanjung
Mempawah	Tanjung Redeb
Palangkaraya	Tarakan
Pangkalan Bun	Tenggarong
Pontianak	

KANTOR WILAYAH XII

Alamat:
Wisma Asia I, Lt.8
Jln. S. Parman Kav.79
Jakarta 11420
Tel. (021) 5638888

Jumlah Kantor Cabang:
12 Kantor Cabang Utama
122 Kantor Cabang Pembantu
9 KCP Mobile

Lokasi:

Cilegon	Serang
Jakarta (Barat & Pusat)	Tangerang
Pandeglang	Tangerang Selatan
Rangkasbitung	Tigaraksa

KANTOR NON WILAYAH

Alamat:
Menara BCA, Grand Indonesia
Lt. 28, Jln. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310
Tel. (021) 23588000

Jumlah Kantor Cabang:
1 Kantor Cabang Utama

Lokasi:

Jakarta (Pusat)

KANTOR PERWAKILAN

SINGAPURA
Alamat:
360 orchard road #06-06A
International building
Singapore 238869

HONG KONG
Alamat:
360 orchard road #06-06A
International building
Singapore 238869

Informasi pada Situs Perusahaan

BCA menyediakan situs perusahaan yang dapat diakses melalui https://www.bca.co.id/ sebagai sarana bagi masyarakat untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai perusahaan.

Pada situs perusahaan, BCA menyediakan informasi terkait solusi produk dan layanan perbankan untuk memenuhi kebutuhan perseorangan maupun untuk kebutuhan bisnis, informasi Tentang BCA dan informasi-informasi penting lainnya.

Informasi Menu pada Situs Perusahaan

Individu

Informasi mengenai solusi produk dan layanan perbankan untuk kebutuhan perseorangan (https://www.bca.co.id/id/individu)

Login
- Login via KlikBCA Individu
- Login via KlikBCA Bisnis
- Buka BCA Mobile
- myBCA

Layanan Individu
- #BankingFromHome
- e-Banking
- Pengiriman Uang
- Customer Service
- Jaringan Cabang

Produk Individu
- Simpanan Individu
- Pinjaman Individual
- Uang Elektronik
- Kartu Kredit
- Reward BCA

Promo
- Promo BCA

Webform BCA

Chat
- Halo BCA Chat

Bisnis

Informasi mengenai solusi produk dan layanan perbankan untuk kebutuhan bisnis (https://www.bca.co.id/id/bisnis)

Produk Bisnis
- Simpanan Bisnis
- Penerimaan Bisnis
- Pinjaman Bisnis
- Kartu Kredit Bisnis

Solusi Bisnis
- Cash Management

Layanan Bisnis
- e-Banking Bisnis
- Layanan Perbankan
- Tresuri dan Kustodian

Kurs eRate BCA

Chat
- Halo BCA Chat

Karir

Informasi kondisi lingkungan kerja, peluang karir dan informasi lainnya terkait karir di BCA.

Keseharian Kami

Karir
- Magang Bakti
- Beasiswa BCA
- Info & Artikel

Tentang BCA

Pada bagian ini mencakup informasi lebih mendalam tentang perusahaan

Korporasi
- Visi, Misi dan Tata Nilai
- Manajemen BCA
- Sejarah BCA
- Perusahaan Anak

Investor
- Informasi Saham
- Laporan Keuangan & Presentasi
- Berita Investor
- *Rating* BCA

Tata Kelola
- ACGS, Kebijakan dan Laporan GCG
- Akta Perusahaan
- Struktur Organisasi
- Aksi Korporasi
- Whistleblowing BCA
- Informasi Lain

Keberlanjutan
- Komitmen Keberlanjutan
- Perbankan Berkelanjutan
- Budaya Berkelanjutan
- Berkarya Memberi Nilai
- Laporan Keberlanjutan
- Kebijakan & Standar

CSR
- CSR (Bakti BCA)
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Media & Riset
- News and Features
- Pressroom
- Social Media
- Riset Ekonomi BCA
- Laporan Riset Ekonomi

Divisi Sekretariat & Komunikasi Perusahaan

- Corporate Communication
- Investor Relations

Menara BCA - Grand Indonesia Lt. 20
Jl. M.H. Thamrin No.1, Jakarta 10310, Indonesia

Tel. (62 21) 2358 8000
Fax. (62 21) 2358 8300
E-mail : corcom_BCA@bca.co.id
investor_relations@bca.co.id

Analisis dan Pembahasan Manajemen

03



Daftar Isi

116 **Tinjauan Bisnis**
116 Ikhtisar Kinerja per Segmen Usaha
118 Perbankan Transaksi
124 Perbankan Korporasi
128 Perbankan Komersial & Usaha Kecil Menengah (UKM)
132 Perbankan Individu
136 Perbankan Tresuri dan Internasional
140 **Tinjauan Pendukung Bisnis**
140 Manajemen Risiko
262 Sumber Daya Manusia
266 Jaringan dan Operasi
268 Teknologi Informasi
272 **Tinjauan Ekonomi, Sektor Perbankan dan Keuangan BCA**
276 • Laporan Posisi Keuangan
276 - Aset
282 - Liabilitas
285 - Ekuitas
286 • Laporan Laba Rugi
286 - Pendapatan Bunga Bersih dan Marjin Bunga Bersih
287 - Pendapatan Operasional selain Bunga
288 - Beban Operasional
290 - Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)
290 - Laba Sebelum Pajak Penghasilan
290 - Laba Bersih
290 - Laporan Laba Rugi Komprehensif
291 • Arus Kas
291 • Rasio Keuangan Utama
292 **Tinjauan Kinerja Entitas Anak**
296 **Informasi Material Lainnya**
296 • Pencapaian Target Tahun 2021
296 • Aspek Pemasaran
296 • Kemampuan Membayar Hutang dan Kolektibilitas Piutang
297 • Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
297 - Struktur Modal
297 - Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
297 - Dasar Penetapan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
297 • Kebijakan Dividen
298 • Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
298 - Tujuan dari Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
298 - Sumber Dana untuk Investasi Barang Modal
298 - Mata Uang dan Mitigasi Risiko Nilai Tukar Terkait Investasi Barang Modal
298 • Investasi Barang Modal yang Direalisasikan
298 • Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
298 • Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan/atau Pegawai (MSOP/ESOP)
298 • Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
298 • Informasi Material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi,dan Akuisisi
299 • Informasi mengenai Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan
299 • Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi
299 • Pemberian Penyediaan Dana, Komitmen maupun Fasilitas Lain yang Dapat Dipersamakan dengan itu dari Setiap Perusahaan atau Badan Hukum yang Berada dalam Satu Kelompok Usaha dengan Bank kepada Debitur yang telah Memperoleh Penyediaan Dana dari Bank
299 • Dampak Perubahan Peraturan Perundang-undangan
300 • Perubahan Kebijakan Akuntansi
300 • Informasi Kelangsungan Usaha
301 • Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)
301 • Prospek, Prioritas Strategis dan Proyeksi Tahun 2022
301 - Prospek Perekonomian dan Sektor Perbankan Tahun 2022
301 - Prioritas Strategis BCA dan Proyeksi Tahun 2022

Ikhtisar Kinerja per Segmen Usaha

Perbankan Transaksi

Bisnis Perbankan Transaksi menjadi salah satu penggerak utama kinerja BCA di tahun 2021. CASA tumbuh 19,1% mencapai Rp764,6 triliun, berkontribusi hingga 78,9% dari total dana pihak ketiga. Secara keseluruhan, total dana pihak ketiga naik 16,1%, sehingga turut mendorong total aset BCA naik 14,2% mencapai Rp1.228,3 triliun.

Solidnya pendanaan CASA ditopang oleh kepercayaan nasabah, serta kemudahan dan keandalan bertransaksi. Dalam mengembangkan *platform* perbankan transaksi, BCA memperkuat ekspansi ekosistem digital melalui kolaborasi dengan mitra strategis serta melakukan berbagai inovasi layanan digital. Pada tahun 2021, total volume transaksi naik 42,0%, terutama didukung oleh transaksi pada *mobile banking* yang tumbuh sebesar 59,9%. Hal ini selaras dengan kenaikan jumlah rekening nasabah BCA sebesar 16,4% mencapai 28,5 juta di akhir tahun 2021, yang sebagian besar berasal dari layanan pembukaan rekening secara *online*.

Pertumbuhan Jumlah Transaksi (YoY)

42,0%

Komposisi Dana Pihak Ketiga

(dalam triliun Rupiah)

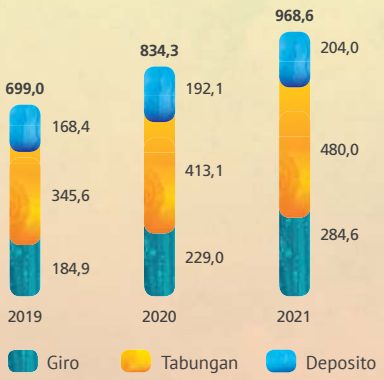

Perbankan Korporasi

Penyaluran kredit baru di segmen korporasi tumbuh dua kali lipat dibandingkan level saat pra-pandemi. Sejalan dengan pencapaian itu, kredit korporasi naik 11,3% mencapai Rp285,7 triliun di Desember 2021, menjadi penopang utama pertumbuhan total kredit BCA. Sektor usaha minyak nabati/hewani, transportasi, telekomunikasi, dan infrastruktur menjadi pendorong utama pertumbuhan kredit korporasi.

BCA terus membangun hubungan baik dengan nasabah melalui pendekatan "*customer-centric approach*" untuk memberikan solusi keuangan secara menyeluruh.

Pertumbuhan Portofolio Kredit Korporasi (YoY)

11,3%

Portofolio Kredit Korporasi

(dalam triliun Rupiah)



LAR - Korporasi

(dalam triliun Rupiah)

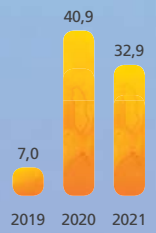

Perbankan Komersial & UKM

Didukung oleh pemulihan ekonomi yang mulai terjadi pada tahun 2021, kredit komersial dan UKM mengalami pertumbuhan sebesar 5,4% menjadi Rp208,6 triliun.

Pada tahun 2021, BCA mengembangkan sejumlah produk dan program seperti pinjaman multiguna, pembiayaan *merchant* BCA, dan kredit kemitraan. BCA juga mengembangkan sejumlah program kredit lainnya yang bertujuan untuk mendorong penggunaan fasilitas dengan skema jangka waktu tertentu yang dikombinasikan dengan suku bunga kompetitif bagi pelaku usaha.

Dalam upaya memberikan solusi yang komprehensif kepada para nasabah baik komersial dan UKM, BCA juga menyediakan solusi pembayaran yang didukung oleh infrastruktur *end-to-end* secara digital dan terintegrasi dengan ekosistem nasabah.

Pertumbuhan Portofolio Kredit Komersial & UKM (YoY)

5,4%

Portofolio Kredit Komersial & UKM
(dalam triliun Rupiah)

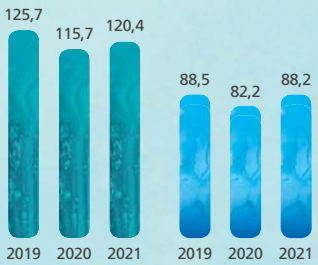

LAR - Komersial & UKM
(dalam triliun Rupiah)

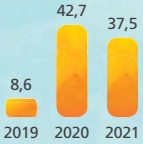

Perbankan Individu

Segmen Perbankan Individu terus bertumbuh sejalan dengan peningkatan populasi kelas menengah Indonesia. Di tengah pemulihan kondisi perekonomian pada tahun 2021, kinerja Perbankan Individu terus bertumbuh, ditopang oleh kredit konsumer serta produk *wealth management*. Untuk mendorong kredit konsumer, BCA berinisiatif dengan menggelar sejumlah *event virtual* seperti BCA *Online Expoversary*, KPR BCA ONLINEXPO, dan KKB BCA *Virtual Mall*.

BCA berhasil mempertahankan posisinya sebagai yang terdepan dalam tren dan pengembangan perbankan melalui inovasi berkelanjutan dan dengan pemetaan wilayah potensial, maupun pengembangan program akuisisi yang atraktif, serta peningkatan efisiensi dan efektivitas proses akuisisi.

Pertumbuhan Portofolio Kredit Konsumer (YoY)

4,3%

Penyaluran Kredit Konsumer berdasarkan Produk
(dalam miliar Rupiah)

	2021	2020	2019	Naik/(turun) 2021	
				Nominal	%
KPR	84.206	78.571	82.056	5.635	7,2%
KKB	27.248	28.356	36.469	(1.108)	-3,9%
Kartu Kredit	11.790	11.206	14.106	584	5,2%
Total Konsumer	**123.244**	**118.133**	**132.631**	**5.111**	**4,3%**

LAR - Kredit Konsumer
(dalam triliun Rupiah)

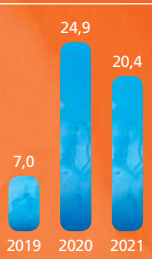

TINJAUAN BISNIS

Perbankan Transaksi

BCA secara konsisten beradaptasi dan berinovasi dalam menyediakan solusi yang optimal bagi kebutuhan transaksi nasabah melalui berbagai kemitraan dan kerjasama strategis.

Perbankan Transaksi
Tahun 2021

CASA

Rp **764,6** triliun

Pertumbuhan jumlah transaksi (YoY)

42,0 %

Dana Pihak Ketiga
(dalam triliun Rupiah)

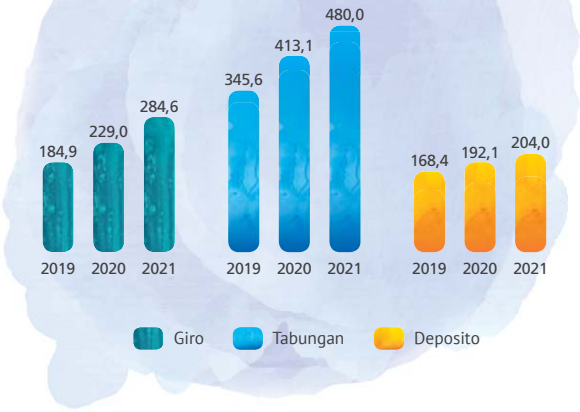

Pandemi telah mempercepat tingkat adopsi teknologi dan berdampak pada pertumbuhan transaksi digital, sehingga mendorong pergeseran yang cukup signifikan terhadap perilaku konsumen. Kebutuhan akan layanan 24/7 terus meningkat disertai konektivitas pada berbagai *platform* dan ekosistem untuk beragam produk dan jasa. Pesatnya perkembangan teknologi keuangan juga turut berkontribusi pada perubahan tersebut, sehingga menciptakan tantangan bagi layanan perbankan yang bersifat konvensional.

BCA secara konsisten beradaptasi dan berinovasi dalam menyediakan solusi yang optimal bagi kebutuhan transaksi nasabah melalui berbagai kemitraan dan kerjasama strategis. Pengembangan layanan perbankan transaksi terus dilakukan dengan memprioritaskan perluasan konektivitas, keamanan dan kenyamanan sehingga dapat memberikan pengalaman yang terbaik bagi nasabah. Bank juga terus mengembangkan fasilitas pendukung lainnya, baik dari sisi produk maupun kolaborasi dengan mitra strategis.

Sepanjang tahun 2021, aplikasi-aplikasi digital BCA telah mengalami pengembangan dengan menghadirkan fitur-fitur baru, terutama terkait dengan pembukaan rekening secara *online*, *mobile banking,* dan *internet banking*. BCA terus menyempurnakan produk dan fitur *Application Programming Interface* (API) yang memungkinkan terciptanya integrasi layanan perbankan dengan berbagai ekosistem.



Memperkuat *Franchise* Perbankan Transaksi melalui Digitalisasi

BCA melanjutkan transformasi pada berbagai aspek, termasuk perbankan transaksi. Bank telah mengadopsi teknologi digital untuk menyediakan berbagai inovasi produk dan layanan yang berorientasi pada kebutuhan nasabah. Pengembangan tersebut, khususnya pada fitur *mobile banking* BCA, telah berdampak positif terhadap pertumbuhan transaksi dan pengguna *mobile banking* yang signifikan.

Per Desember 2021, jumlah transaksi tumbuh sebesar 42,0% secara tahunan. Pertumbuhan yang solid tersebut merupakan cerminan dari kemampuan Bank dalam menjaga kepercayaan nasabah secara konsisten. Transaksi rekening *virtual* (*virtual account*), pembayaran dengan sistem QRIS (QR *Indonesian Standard*), transaksi debit *online* dan OneKlik, serta tarik dan setor tunai tanpa kartu merupakan beberapa contoh transaksi yang tumbuh pesat di masa pandemi.

Bank juga meluncurkan aplikasi MyBCA pada Mei 2021. Aplikasi tersebut hadir untuk meningkatkan kualitas layanan digital bagi pengguna *mobile banking* dan *internet banking*. MyBCA memberikan pengalaman tanpa batas dari sisi aksesibilitas, antarmuka (*user interface*), dan pengalaman pengguna. Aplikasi tersebut dilengkapi dengan identitas tunggal (*single* ID), yaitu BCA ID. Saat ini Bank terus meningkatkan dan mengembangkan fitur serta teknologi pada aplikasi MyBCA.

BCA juga terus menyediakan layanan perbankan yang komprehensif dan dapat diakses melalui aplikasi *mobile banking* serta *internet banking*. Melalui aplikasi tersebut, nasabah memiliki akses ke semua rekening simpanan terintegrasi serta laporan *e-statement* selama lima tahun terakhir, bahkan dapat membuka rekening baru secara *online*.

Untuk memperkuat layanan penyelesaian pembayaran, BCA terus memfasilitasi akses pada infrastruktur pembayaran melalui aplikasi EDC dan QRIS. Pada pertengahan tahun 2021, BCA meluncurkan Merchant Apps, yaitu aplikasi yang berfungsi sebagai *platform* terintegrasi bagi seluruh *merchant* BCA, terutama untuk pemantauan transaksi. Pengguna dari beragam segmen bisnis, baik individual maupun usaha kecil, dapat mengakses Merchant Apps melalui *smartphone*. Kemudahan tersebut berkontribusi pada pertumbuhan segmen bisnis serta transaksi, sekaligus mendukung peningkatan *fee-based income* serta dana murah (CASA).

TINJAUAN BISNIS

Perbankan Transaksi

Integrasi Jaringan *Multi-Channel*

Kebutuhan serta preferensi nasabah dalam menggunakan saluran transaksi sangat beragam. BCA terus meningkatkan kapabilitas untuk memenuhi kebutuhan ini dengan meningkatkan integrasi jaringan *multi-channel* agar dapat menyediakan akses yang lebih luas serta kenyamanan transaksi, dengan tetap memperhatikan faktor keamanan.

Per Desember 2021, transaksi melalui kantor cabang memberikan kontribusi sebesar 38,1% dari total nilai transaksi. Bank secara konsisten meningkatkan pengalaman bertransaksi di cabang melalui transformasi digital. Layanan yang dilakukan melalui interaksi manusia telah dilengkapi dengan mesin perbankan digital, sehingga nasabah dapat melakukan transaksi secara mandiri dan efisien. Contoh *digital experience* yang ditawarkan antara lain CS Digital, e-service, dan STAR Teller.

BCA terus memperluas jaringan EDC dan ATM. Untuk mendukung transaksi setoran dan tarik tunai, pengembangan difokuskan pada penambahan *Cash Recycle Machine* (CRM) pada jaringan ATM. Bank juga menjalin kemitraan strategis dengan penyedia *e-money* pada infrastruktur penarikan tunai dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah.

Pada Juli 2021, Bank meluncurkan aplikasi HaloBCA, sehingga nasabah dapat berinteraksi dengan *contact center* BCA selama 24 jam sehari melalui berbagai saluran komunikasi (*chat,* telepon*, e-mail*, dan media sosial) yang terintegrasi dalam satu aplikasi. Melalui aplikasi HaloBCA, pelanggan dapat menghubungi agen HaloBCA tanpa biaya menggunakan *Voice over Internet Protocol* (VoIP). HaloBCA, sebagai pusat layanan digital, merupakan salah satu *platform* utama BCA untuk berkomunikasi dengan nasabah dalam penyampaian informasi serta penanganan pengaduan.

Jumlah Jaringan Layanan (unit)

	2021	2020	2019
Kantor Cabang	1.242	1.248	1.256
ATM	18.034	17.623	17.928

Transaksi melalui Jaringan Layanan Utama

	2021		2020		2019		Naik / (turun) 2021		Naik / (turun) 2020	
	Jumlah	Komposisi	Jumlah	Komposisi	Jumlah	Komposisi	Jumlah	%	Jumlah	%
Cabang										
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	105	0,6%	120	1,0%	152	1,8%	(16)	-12,9%	(32)	-21,2%
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	13.127	38,1%	12.443	43,7%	14.585	49,1%	682	5,5%	(2.142)	-14,7%
ATM										
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	1.957	11,9%	1.862	16,1%	2.075	24,2%	95	5,1%	(213)	-10,3%
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	2.145	6,2%	2.020	7,1%	2.322	7,8%	125	6,2%	(302)	-13,0%
Mobile Banking										
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	10.109	61,6%	6.321	54,7%	3.848	44,8%	3.788	59,9%	2.473	64,3%
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	4.049	11,8%	2.693	9,5%	2.089	7,0%	1.356	50,4%	604	28,9%
Internet Banking										
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	4.252	25,9%	3.264	28,2%	2.508	29,2%	988	30,3%	756	30,2%
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	15.118	43,9%	11.308	39,7%	10.701	36,0%	3.810	33,7%	607	5,7%
Total										
Jumlah Transaksi (dalam jutaan)	16.423	100,0%	11.567	100,0%	8.583	100,0%	4.856	42,0%	2.984	34,8%
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	34.439	100,0%	28.466	100,0%	29.697	100,0%	**5.973**	**21,0%**	**(1.233)**	**(4,2%)**

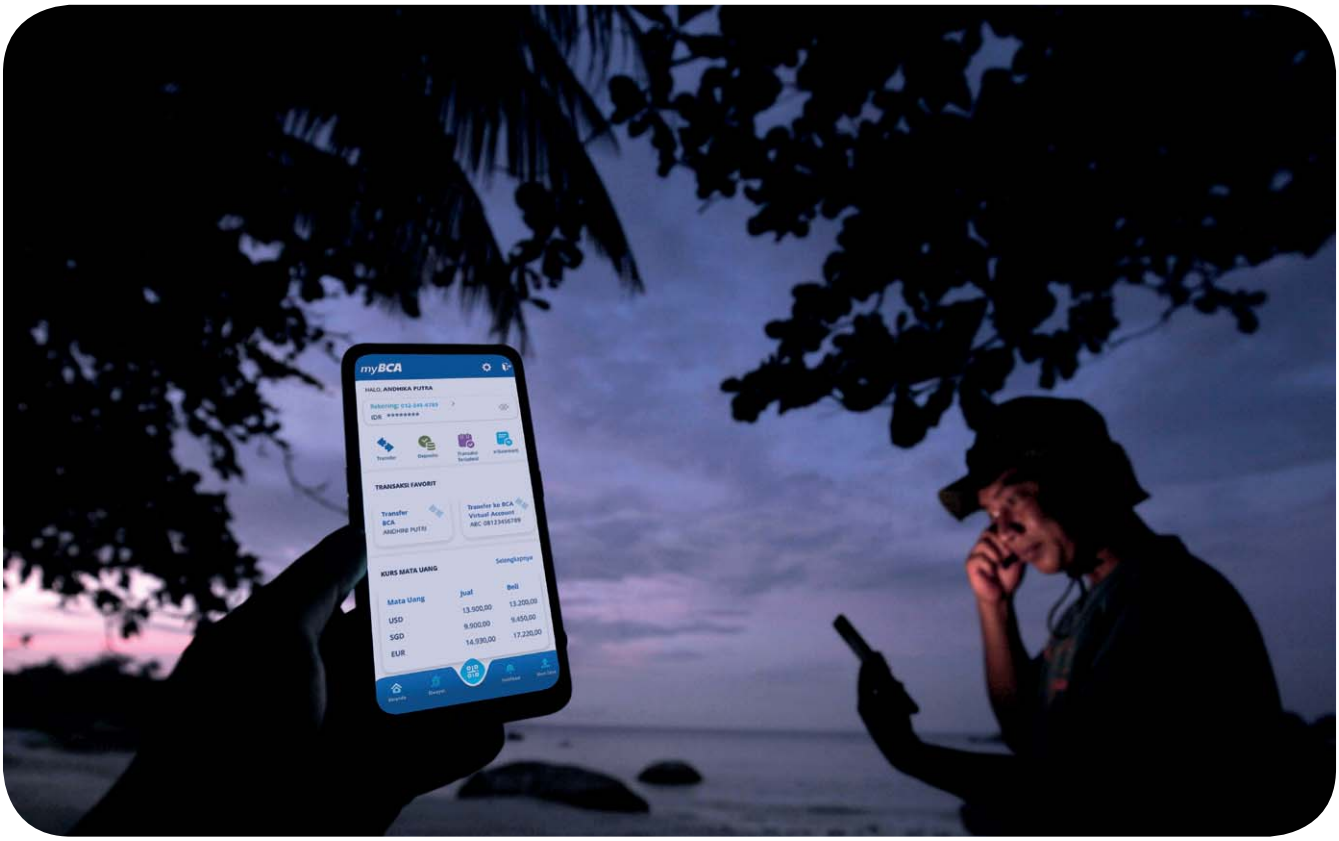

Untuk mengedukasi pengguna dan meningkatkan pengalaman dalam mengadopsi fitur serta program terbaru, BCA telah memperbarui situs resmi Bank, yaitu www.bca.co.id. Dengan demikian, nasabah, masyarakat, dan investor dapat memperoleh tutorial serta informasi terkini. Situs tersebut dilengkapi dengan fitur *live chat* yang memberikan akses setiap saat kepada nasabah. Bank juga memiliki VIRA (*Virtual Assistant Chat Banking*) yang menyediakan informasi interaktif dan *real-time* melalui akun LINE Bank (@BankBCA), *Facebook Messenger* dan *Google Assistant*.

Menawarkan Solusi Perbankan Transaksi

Perkembangan ekonomi digital yang begitu pesat telah mendorong BCA untuk melakukan berbagai inovasi. Melalui *open banking*, Bank menawarkan kemudahan akses pada produk dan layanan perbankan melalui berbagai ekosistem. API BCA ikut mendukung konektivitas nasabah, baik *business-to-business* (B2B) dan *business-to-customer* (B2C), dengan mudah. Hingga Desember 2021, lebih dari 3.000 nasabah dari berbagai sektor usaha telah menggunakan API BCA, seperti *e-commerce*, pendidikan, perdagangan, serta UMKM.

Selain kenyamanan, kemudahan penggunaan dan kecepatan transaksi, BCA menyadari pentingnya keamanan transaksi. Melalui produk BCA Debit Mastercard, nasabah dapat mengatur limit dalam melakukan transaksi *online*. Bank juga telah melengkapi seluruh kartu debitnya dengan *National Standard Indonesian Chip Card Specification* (NSICCS) sesuai ketentuan regulator untuk mewujudkan sistem pembayaran yang cepat, mudah, aman, dan nyaman. Pada akhir tahun 2021, BCA juga mendukung implementasi BI-FAST, sistem pembayaran ritel nasional secara *real time* dan tersedia setiap saat (24/7).

Di bidang kartu kredit, BCA terus meningkatkan kapabilitas melalui kolaborasi dengan berbagai prinsipal internasional, seperti Visa, Mastercard, AMEX, JCB. Pada tahun 2021, Bank juga meluncurkan kartu kredit BCA Union Pay serta memperkenalkan kartu kredit *co-brand* dengan BliBli dan Tiket.com, melengkapi kartu *co-brand* Singapore Airlines. BCA juga merupakan satu-satunya bank di Indonesia yang menerbitkan *private label* yaitu BCA Card.

TINJAUAN BISNIS

Perbankan Transaksi



Untuk mendukung pertumbuhan perbankan transaksi yang solid, sepanjang tahun 2021 BCA menggelar serangkaian kegiatan pemasaran yang komprehensif dan berkesinambungan. Bank terus menjalin kolaborasi dengan mitra strategis ternama dari berbagai industri. Selain itu, BCA juga berperan dalam beberapa kegiatan *online* untuk mendukung percepatan pemulihan ekonomi. Antara lain melalui penyelenggaraan serta mensponsori kegiatan UMKM Fest, KPR BCA Online Expo, Astindo Virtual Travel Fair, Jakarta Sneaker's Day dan Big Bad Wolf Book Sale.

Rencana Pengembangan ke Depan

BCA terus memperkuat fondasi *franchise* perbankan transaksi dengan menghadirkan produk dan layanan transaksi perbankan yang selalu dapat digunakan ("*always on*"), aman, cepat, dan nyaman. Bank senantiasa berupaya menyediakan layanan yang inovatif serta termutakhir, sekaligus beradaptasi dan saling terhubung di berbagai ekosistem.

BCA secara konsisten berinvestasi di bidang teknologi, sumber daya manusia, pengembangan produk, solusi bisnis dan pengelolaan tindak kejahatan di dunia maya, serta kegiatan pemasaran dan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan perbankan transaksi yang solid dan berkelanjutan. BCA terus memberikan solusi sesuai dengan kebutuhan dan preferensi nasabah individu, UKM, komersial, dan korporasi.

Ke depan, BCA akan terus memberikan pengalaman nasabah yang holistik dan berkelanjutan dengan fokus pada peningkatan *platform omni-channel*. *Platform* tersebut dapat memenuhi seluruh kebutuhan perbankan nasabah, dari pembukaan rekening baru hingga transaksi dengan lancar melalui berbagai *platform*. Pertumbuhan nasabah juga akan menjadi prioritas untuk mendukung pertumbuhan transaksi. BCA akan selalu berada di sisi nasabah untuk memberikan layanan perbankan yang aman, cepat, dan terpercaya.



TINJAUAN BISNIS

Perbankan Korporasi

Perbankan Korporasi memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan kredit BCA tahun 2021, di tengah proses pemulihan ekonomi yang tengah berlangsung.

Perbankan Korporasi
Tahun 2021

Portofolio Kredit Korporasi

Rp **285,7** triliun

Pertumbuhan Kredit Korporasi (YoY)

11,3 %

Portofolio Kredit Korporasi

(dalam triliun Rupiah)

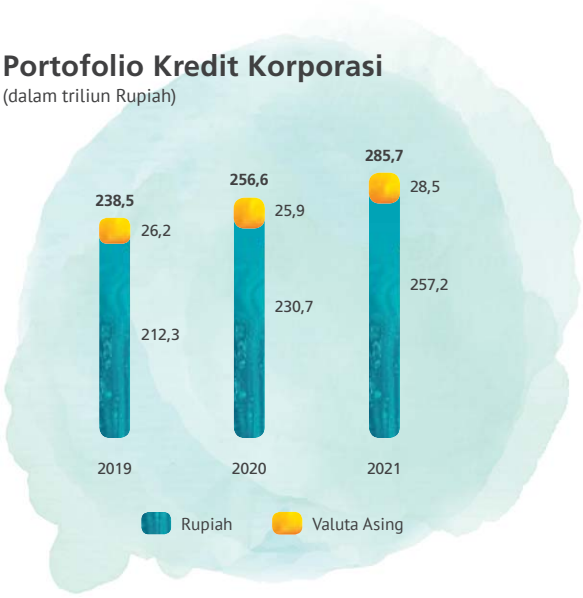

BCA senantiasa berupaya untuk mendukung pertumbuhan bisnis nasabah dalam jangka panjang. Bahkan dalam situasi pandemi yang penuh tantangan, komitmen tersebut tetap dijalankan.

Seiring kondisi perekonomian yang mulai pulih pada tahun 2021, penyaluran kredit korporasi tumbuh 11,3%, menjadi Rp285,7 triliun, yang didominasi oleh kredit investasi. Pertumbuhan kredit korporasi terjadi sejak triwulan I-2021, namun tertahan pada pertengahan tahun akibat kebijakan pembatasan aktivitas sosial masyarakat, dan kembali meningkat menjelang akhir tahun. Sektor usaha minyak nabati/hewani, infrastruktur transportasi dan telekomunikasi, menjadi pendorong utama pertumbuhan kredit korporasi.

Perkembangan kredit BCA didukung oleh basis nasabah dan jumlah dana murah yang besar, termasuk pada perbankan korporasi. Dengan keunggulan ini, BCA mampu menyalurkan kredit kepada nasabah yang memiliki rekam jejak baik, mendorong pertumbuhan kredit dengan prinsip kehati-hatian, dan menjaga kualitas kredit. Perbankan korporasi fokus pada penyaluran kredit kepada perusahaan yang menjadi pemain utama di setiap sektor industri. Kendati banyak nasabah BCA yang terdampak pandemi, BCA berhasil mempertahankan kualitas portofolio kredit.



Dari sisi penghimpunan dana, pada tahun 2021, perbankan korporasi berhasil meningkatkan pertumbuhan dana sebesar 29,4% dari 1.789 nasabah, yang 778 di antaranya adalah debitur pinjaman korporasi. BCA akan terus membangun hubungan baik dengan nasabah melalui pendekatan "*customer-centric approach*" untuk memberikan solusi keuangan secara menyeluruh.

Kualitas Kredit

Bank berupaya selalu dekat dan memahami kebutuhan nasabah. BCA menyadari bahwa pandemi yang berdampak signifikan terhadap mayoritas sektor usaha. Dengan demikian, BCA selalu berkomitmen untuk membantu nasabah melalui masa-masa sulit akibat pandemi dengan menyediakan beragam skema kredit serta restrukturisasi pinjaman guna memenuhi kebutuhan nasabah.

Restrukturisasi kredit yang dijalankan sejak tahun 2020 telah memberikan hasil positif bagi Bank. Hingga akhir Desember 2021, restrukturisasi kredit korporasi mencapai Rp30,6 triliun. Tingkat kredit berisiko Bank (*Loan at Risk/ LAR*) untuk kredit Korporasi mencapai 11,5%. Pencapaian ini membaik dibandingkan tahun sebelumnya, dimana Bank mencatatkan restruktur kredit sebesar Rp38,1 triliun dan LAR sebesar 15,9%. Perbaikan LAR secara signifikan tersebut sejalan dengan membaiknya aktivitas usaha pada tahun 2021. Dengan demikian, beberapa nasabah berhasil menyelesaikan restrukturisasi utangnya lebih cepat dari jadwal yang telah disepakati.

Bank juga terus berupaya mengelola konsentrasi kredit dengan cara menyalurkannya pada sektor yang beragam. Strategi ini membantu BCA menjaga kualitas aset secara umum di level yang stabil. Bank juga telah menyediakan cadangan yang memadai untuk mengantisipasi terjadinya penurunan nilai kredit. Bank tetap hati-hati, baik terhadap nasabah lama maupun baru, untuk memastikan kualitas kredit terjaga dengan baik.

Solusi Komprehensif bagi Debitur

Dalam rangka memenuhi kebutuhan debitur dari sektor industri yang beragam, BCA didukung oleh tim *Relationship Manager* yang berkualitas dan berpengalaman. Perbankan korporasi juga berkolaborasi dengan pelaku bisnis di berbagai sektor industri yang memiliki potensi serta komunitas bisnis yang berada dalam satu mata rantai usaha.

Unit *Group Corporate Transaction* terus berupaya mengelola aliran dana (*flow of funds*) nasabah korporasi agar tetap terjaga, antara lain dengan menawarkan solusi atau fitur yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

TINJAUAN BISNIS

Perbankan Korporasi



BCA memberikan prioritas pada komunitas bisnis, seperti kelompok bisnis dalam satu rantai, dari pemasok hingga distributor (*supply chain financing*). Dengan demikian, Bank mampu memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan kelompok nasabah dalam komunitas tersebut. Perbankan korporasi telah menjalin kerja sama dengan komunitas yang bergerak di sektor Kesehatan, Transportasi dan Logistik, Perdagangan O*nline* (*e-commerce*), Properti serta Penyedia Bahan Bangunan.

BCA menyadari bahwa pandemi telah mempercepat transformasi digital yang mengubah perilaku masyarakat. Dengan demikian, pelaku bisnis dan individu harus beradaptasi pada kondisi tersebut. Sebagai respons, BCA telah menjalin kerjasama yang kuat dengan berbagai mitra perusahaan domestik maupun multinasional. Bank juga terus meningkatkan layanan di bidang solusi pembayaran dan penagihan (*collection*), baik untuk skema *Business to Business* (B2B) maupun *Business to Customer* (B2C). Upaya ini didukung oleh penerapan *Application Programming Interface (*API) dan sistem *host-to-host* yang membuat perusahaan bisa terkoneksi dengan layanan perbankan BCA melalui *platform* mereka.

Kredit Sindikasi untuk Mendukung Pengembangan Infrastruktur

BCA berkomitmen untuk mendukung proyek infrastruktur, yang antara lain diwujudkan melalui penyaluran kredit sindikasi seiring dengan mulai pulihnya kondisi perekonomian nasional. Sepanjang tahun 2021, Bank telah memfasilitasi kredit sindikasi sebesar Rp83,0 triliun dengan nilai *underwriting* Rp21,2 triliun dan partisipasi kredit sebesar Rp15,8 triliun. Pencapaian tersebut lebih tinggi dari tahun 2020, yaitu dengan total kredit sindikasi yang difasilitasi sebesar Rp31,7 triliun dengan nilai *underwriting* Rp8,9 triliun.

Partisipasi BCA pada proyek nasional diwujudkan melalui penyaluran kredit di sektor jalan tol, pertambangan, pengolahan hasil tambang, manufaktur ban, *multi finance*, dan manufaktur *viscose rayon*. Sebelum keputusan penyaluran kredit diambil, Bank memperhitungkan risiko secara hati-hati, ketersediaan likuiditas, modal, serta potensi proyek yang dibiayai. Pada tahun 2021, sebagai *arranger, underwriter*, peserta sindikasi, serta agen, BCA mengakumulasi *fee-based income* sebesar Rp208,4 miliar.

Rencana Pengembangan ke Depan

Pada tahun 2022, kredit korporasi diproyeksikan tumbuh sejak triwulan pertama seiring dengan kondisi perekonomian yang makin stabil. Kendati demikian, Bank akan terus memantau perkembangan rasio LAR dan likuiditas agar siap menghadapi potensi tantangan yang ada.

Pada tahun 2022 Perbankan Korporasi akan melanjutkan fokus pada sektor yang memiliki potensi besar, seperti sektor usaha kesehatan, logistik, *e-commerce,* dan bahan bangunan.

BCA akan terus mendukung pertumbuhan ekonomi nasional serta proyek pemerintah, khususnya di bidang infrastruktur. Bank juga akan terus berkolaborasi dengan nasabah korporasi melalui *platform* digital, yang dapat memperkuat hubungan dengan nasabah melalui penawaran solusi keuangan yang komprehensif. BCA akan memperkenalkan serta mengembangkan sejumlah fitur: pembukaan rekening melalui *platform e-commerce*, sistem pembayaran, peningkatan akun virtual, debit langsung saluran pinjaman melalui *e-commerce*, dan rekonsiliasi kalendar harian.

TINJAUAN BISNIS

Perbankan Komersial & Usaha Kecil Menengah (UKM)

BCA berupaya menyediakan solusi komprehensif bagi nasabah perbankan komersial dan UKM melalui produk *bundling* serta solusi layanan yang menyeluruh.

Perbankan Komersial & UKM
Tahun 2021

Portofolio Kredit Komersial & UKM

Rp **208,6** triliun

Pertumbuhan Kredit Komersial & UKM (YoY)

5,4 %

Portofolio Kredit Komersial & UKM
(dalam triliun Rupiah)

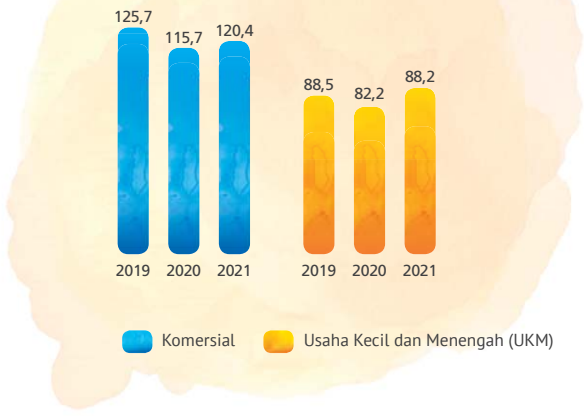

Didukung oleh pemulihan ekonomi yang mulai terjadi pada tahun 2021, permintaan kredit pada perbankan komersial serta usaha kecil dan menengah (UKM) terus mengalami peningkatan. Meskipun, sebagian besar dunia usaha tetap berhati-hati untuk mengambil kredit karena ketidakpastian yang masih berlanjut akibat pandemi COVID-19. Sehingga pada akhir tahun 2021, plafon kredit komersial dan UKM mengalami pertumbuhan sebesar 7,4% dari Rp311,1 triliun menjadi Rp334,0 triliun. Peningkatan plafon tersebut tidak dibarengi dengan penggunaan fasilitas kredit yang telah diberikan, di mana rasio penggunaan mengalami penurunan menjadi 60,5% dengan *outstanding* sebesar Rp208,6 triliun yang mengalami peningkatan 5,4% dibandingkan Rp197,9 triliun pada tahun sebelumnya.

Dalam situasi yang penuh tantangan, BCA terus memberikan dukungan dan responsif terhadap nasabah, dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit, demi menjaga kualitas kredit yang sehat. Dukungan tersebut antara lain diwujudkan melalui beragam produk, program dan layanan untuk memenuhi berbagai kebutuhan nasabah.

BCA menyadari bahwa situasi pandemi masih berlangsung, di mana beberapa debitur terkena dampak dari pandemi tersebut sehingga membutuhkan skema restrukturisasi yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing debitur.



Hingga akhir Desember 2021, kredit yang direstrukturisasi pada sektor komersial & UKM mengalami perbaikan dari tahun sebelumnya dari Rp38,9 triliun menjadi Rp34,8 triliun atau 16,7% dari total pinjaman komersial dan UKM.

Dalam upaya memberikan solusi yang komprehensif kepada para nasabah baik komersial dan UKM, BCA selain memberikan fasilitas kredit atau pembiayaan juga memberikan layanan antara lain dalam bentuk edukasi, pembinaan dan pendampingan, *business matching* serta penyediaan *platform e-Commerce.*

BCA juga memberikan berbagai solusi pembayaran dari infrastruktur *end-to-end* secara digital dan terintegrasi dengan ekosistem nasabah. Layanan *cash management* memungkinkan nasabah bisnis untuk melakukan transaksi melalui *platform* digital, sehingga BCA berhasil memperluas basis nasabah dan membukukan pertumbuhan CASA dari nasabah bisnis 24,6% dari sektor komersial dan UKM pada tahun 2021.

Tumbuh Berkualitas

Dalam hal penyaluran kredit, Bank mengutamakan nasabah yang memiliki kualitas yang baik. BCA menekankan unsur kehati-hatian dalam pemberian kredit, dengan mempertimbangkan prospek usaha, kebutuhan dan skala bisnis nasabah.

Solusi pembiayaan dapat berupa kredit modal kerja dan investasi dengan rentang pinjaman untuk sektor komersial di atas Rp15 miliar, sedangkan kredit UKM di bawah Rp15 miliar. Guna mendukung pertumbuhan penyaluran kredit yang berkualitas, maka BCA senantiasa melakukan berbagai upaya optimalisasi baik infrastruktur pendukung kredit termasuk Sentra Bisnis Komersial (SBK) dan Sentra Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang tersebar luas di berbagai kota di seluruh Indonesia sehingga proses kredit menjadi lebih produktif dan efisien.

Bank terus mengeksplorasi data internal terkait dengan potensi bisnis, produk, program, dan skema kredit guna mendukung pengembangan portofolio kredit yang berkualitas. Pada tahun 2021, BCA mengembangkan sejumlah produk dan program seperti pinjaman multiguna, pembiayaan *merchant* BCA, dan kredit kemitraan. BCA juga mengembangkan sejumlah program kredit lainnya yang bertujuan untuk mendorong penggunaan fasilitas kredit dengan skema jangka waktu tertentu dengan suku bunga kompetitif bagi pelaku usaha.

Produk-produk tersebut dikembangkan melalui rantai nilai (*value chain*) dengan fokus pada komunitas bisnis dan sektor usaha yang menjadi keunggulan kompetitif Bank.

Dalam mendukung program Pemerintah terkait pembinaan dan penyaluran pembiayaan kepada UMKM termasuk sektor kesehatan dalam rangka penanganan COVID-19,

TINJAUAN BISNIS

Perbankan Komersial & Usaha Kecil Menengah (UKM)

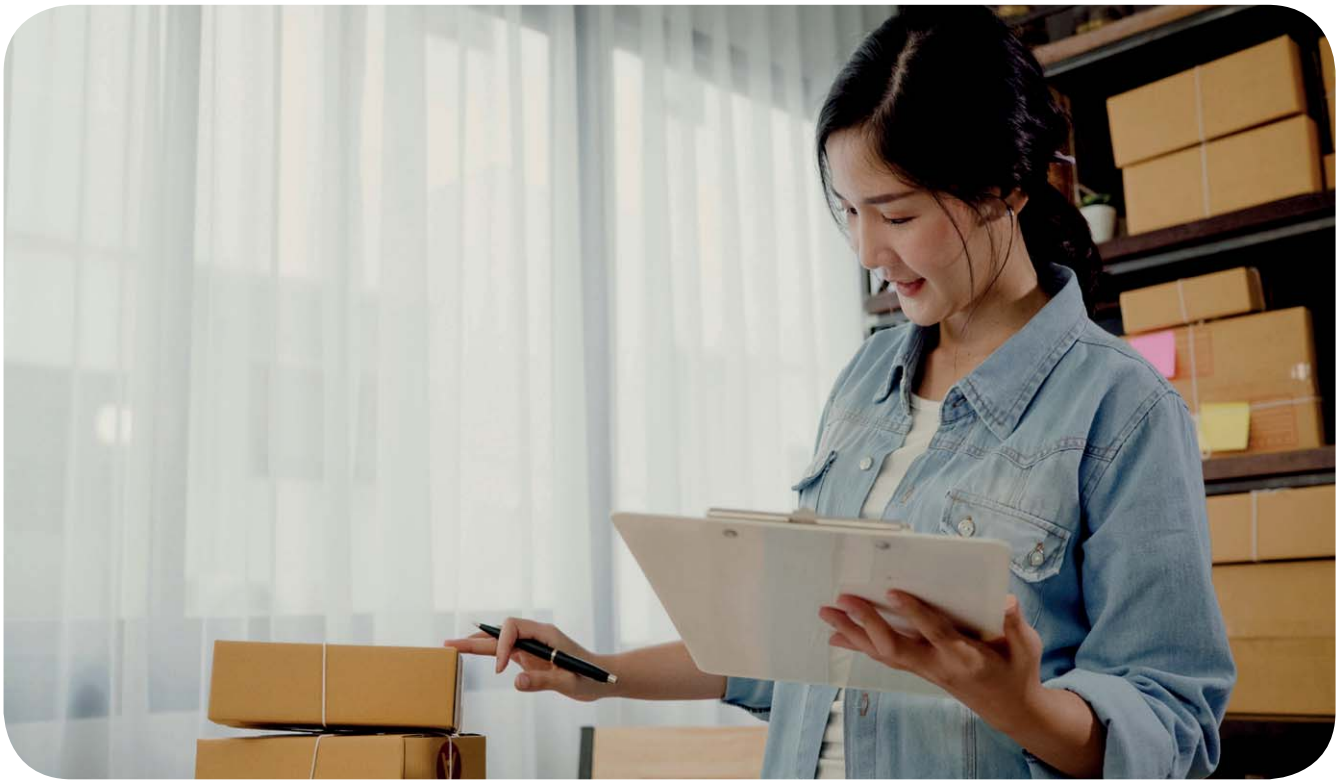

BCA mendapat dukungan dari regulator baik OJK dan Bank Indonesia. BCA juga berkolaborasi dengan berbagai lembaga keuangan maupun non-keuangan seperti Kedutaan, Kementerian Perdagangan, Kemenkop, *fintech* dan lembaga lainnya yang memiliki kompetensi dan keahlian serta infrastruktur di segmen tersebut.

Dalam mengantisipasi sejumlah debitur yang terdampak pandemi, BCA memberikan berbagai skema restrukturisasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

BCA juga melakukan monitoring terhadap kredit yang direstrukturisasi sehingga berhasil menjaga kualitas portofolio kredit pada kondisi yang sehat, di mana posisi *Loan at Risk* (LAR) untuk sektor komersial dan UKM membaik menjadi 18,0% dengan NPL sebesar 1,6% pada akhir tahun 2021.

Memberikan Solusi Terbaik bagi Nasabah

Di tengah pandemi, BCA secara konsisten selalu berupaya memberikan beragam solusi terbaik sesuai kebutuhan nasabah dan terus meningkatkan pengalaman perbankan melalui komunikasi dan hubungan yang erat, antara lain dengan menyelenggarakan beragam webinar dan eksibisi sebagai ajang edukasi serta memberikan informasi produk dan layanan terkini.

Bentuk eksibisi yang dilakukan BCA secara *online* adalah penyelenggaraan UMKM Fest dan BCA Expoversary serta BCA berpartisipasi dalam Festival Kopi Moscow dalam rangka mendukung gerakan "Bangga Buatan Indonesia" melalui promosi produk lokal. Kegiatan UMKM Fest memberikan manfaat besar bagi nasabah UMKM karena Bank menyediakan *platform* untuk mempromosikan dan menjual produk mereka. Kegiatan tersebut diikuti sekitar 1.800 UMKM dengan lebih dari 19.000 produk yang ditawarkan, seperti makanan, pakaian dan produk kesehatan. Selain itu terdapat 76 eksportir ikut berpartisipasi dan di antaranya berhasil menjual produknya ke pembeli di luar negeri.

Upaya BCA dalam memberikan solusi yang komprehensif dan lengkap didukung oleh PIC *Relationship* yang handal dengan terus meningkatkan kapasitas dan kualitas PIC *Relationship* agar dapat memperkuat hubungan dengan nasabah. PIC *Relationship* juga dilengkapi dengan analisis berbagai data, sehingga dapat memenuhi kebutuhan nasabah dengan tepat. BCA juga terus konsisten memberikan model layanan yang berbasis segmentasi melalui proyek SMILE (*Service Model Implementation*) di mana setiap nasabah dilayani oleh SDM khusus sesuai dengan segmentasi nasabah masing-masing.

Meningkatkan Penetrasi *Cash Management*

Layanan *Cash Management* berperan penting dalam *platform* layanan terintegrasi perbankan transaksi BCA. Laju digitalisasi pada layanan *cash management* BCA turut meningkatkan frekuensi dan volume transaksi, memperluas basis nasabah, serta mempertahankan pertumbuhan dana yang berasal dari giro dan tabungan (CASA). *Cash Management* fokus pada tiga solusi yang ditawarkan: pengelolaan pembayaran, pengelolaan tagihan, serta pengelolaan rekening dan likuiditas.

Hingga akhir Desember 2021, lebih dari 240.000 perusahaan di sektor komersial dan UKM menggunakan solusi *Cash Management* BCA, meningkat 15,7% dibandingkan tahun 2020. Dana Pihak Ketiga (DPK) dari segmen tersebut tumbuh 23,7% menjadi Rp226,0 triliun, yang merepresentasikan sekitar 84% dari total CASA BCA. Sedangkan frekuensi transaksi tumbuh 23,7% secara tahunan menjadi lebih dari 550 juta, dengan nilai transaksi tumbuh 29,4% mencapai lebih dari Rp7.900 triliun.

Sepanjang tahun, Bank mengamati adanya peningkatan transaksi di pasar modal. Transaksi pada saham, komoditas, emas, pinjaman P2P, mata uang kripto meningkat sekitar 89%. Berdasarkan Statistik Pasar Modal Indonesia, jumlah investor baru di pasar modal pada September 2021 hampir mencapai dua kali lipat dibandingkan posisi tahun 2020. Merespons kondisi tersebut, BCA telah memperluas kerja sama dengan 98 perusahaan sekuritas. Bank juga merealisasikan sejumlah pengembangan pada tahun 2021, di antaranya adalah percepatan pembukaan Rekening Dana Investor, layanan penempatan dan penarikan 24x7, serta pengembangan FundSep KSEI.

BCA terus mengembangkan bisnis *cash management.* Bank bekerja sama dengan perusahaan *start-up* EduTech (*Education Technology*) dalam rangka mendukung ekosistem pendidikan. Pada tahun 2021, BCA mengintegrasikan EduApps dengan sistem pembayaran BCA untuk sejumlah sekolah swasta. Beberapa fitur EduApps adalah sistem akademik, sistem akses untuk pelajar dan orang tua murid, sistem administrasi, serta sistem keuangan yang di dalamnya termasuk *e-Budgeting*, penagihan, serta *point of sales* (POS).

Di tengah kondisi pandemi, BCA memanfaatkan media *online* dalam mempromosikan layanan *cash management* kepada nasabah. Kapasitas SDM ditingkatkan agar meningkatkan efektivitas penjualan, solusi *cash management* yang berorientasi pada nasabah, serta kualitas *vendor* dan mitra. Melalui upaya ini, Bank akan mampu meningkatkan basis nasabah dan mempererat hubungan dengan nasabah, serta jumlah transaksi.

Rencana Pengembangan ke Depan

Strategi pengembangan yang akan diterapkan BCA adalah pertumbuhan yang berkualitas dan berkesinambungan untuk mendukung pemulihan dan pertumbuhan ekonomi nasional khususnya sektor komersial dan UKM. Penyempurnaan proses penyaluran pinjaman akan terus dilakukan secara berkesinambungan melalui proses otomasi, integrasi serta simplifikasi dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian. Dari sisi layanan, peningkatan kuantitas maupun kualitas PIC *Relationship* akan terus menjadi perhatian kami untuk dapat memberikan layanan yang komprehensif kepada nasabah.

Terkait dengan *cash management*, BCA akan memposisikan sebagai mitra terpercaya bagi nasabah, dengan menawarkan beragam solusi finansial yang lengkap agar dapat meningkatkan bisnis nasabah, melalui dukungan ekosistem digital serta pemanfaatan *Application Programming Interface* (API) serta SDM yang andal.

TINJAUAN BISNIS

Perbankan Individu

Membaiknya kondisi ekonomi turut mendorong permintaan kredit konsumsi, dari kredit pemilikan rumah hingga pemilikan kendaraan, sedangkan penggunaan kartu kredit juga bertumbuh seiring dengan peningkatan mobilitas masyarakat. BCA senantiasa menyediakan solusi yang inovatif kepada para nasabah di segmen perbankan individu.

Perbankan Individu
Tahun 2021

Portofolio Kredit Konsumer

Rp **123,2** triliun

Pertumbuhan Jumlah Rekening (YoY)

16,4 %

Portofolio Kredit Konsumer
(dalam triliun Rupiah)

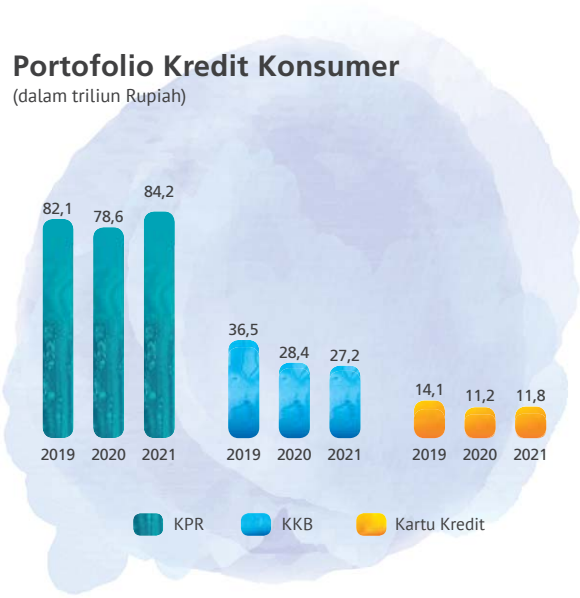

Di tengah pemulihan kondisi perekonomian pada tahun 2021, kinerja Perbankan Individu terus bertumbuh, ditopang oleh kredit pemilikan rumah (KPR), kredit kendaraan bermotor (KKB), serta produk *wealth management*. BCA berhasil mempertahankan posisinya sebagai yang terdepan dalam tren dan pengembangan perbankan melalui inovasi berkelanjutan dan dengan pemetaan wilayah potensial, pengembangan program akuisisi yang atraktif, serta peningkatan efisiensi dan efektivitas proses akuisisi. Kinerja Perbankan Individu juga didukung oleh adanya pergeseran perilaku nasabah ke arah layanan digital, sebagaimana terlihat dari pembukaan rekening *online* yang tumbuh signifikan, berkontribusi lebih dari 50% terhadap pertumbuhan nasabah baru pada tahun 2021. Segmen Perbankan Individu terus bertumbuh sejalan dengan peningkatan populasi kelas menengah Indonesia.

Dengan basis nasabah yang besar, BCA menyadari pentingnya segmentasi nasabah, serta mengidentifikasi nasabah sesuai profil dan perilakunya. Segmentasi nasabah membantu Bank dalam memberikan layanan dan penawaran yang tepat kepada nasabah individu sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. Bank mempererat hubungan dengan nasabahnya melalui pemberian informasi terkini secara berkala mengenai produk dan layanan, edukasi kepada publik tentang fitur dan fasilitas, serta berbagai program untuk mempromosikan saluran dan layanan digital. Selain itu, BCA juga berkolaborasi dengan entitas anak untuk menghadirkan solusi inovatif kepada nasabah individu.



Layanan Perbankan Solitaire dan Prioritas

BCA terus menyediakan layanan yang bersifat personal kepada nasabah dengan kriteria tertentu di kantor cabang. Sudah lebih dari dua dekade Bank melayani nasabah individu yang termasuk dalam kategori *High Net Worth Individual* (HNWI) dan *Affluent* melalui fasilitas perbankan Prioritas dan Solitaire yang menawarkan produk dan layanan unggulan, *platform* komunikasi khusus, serta kantor cabang maupun *lounge* eksklusif.

Layanan perbankan Prioritas tersedia di 176 cabang di seluruh Indonesia, tempat nasabah menerima layanan perbankan yang eksklusif dengan akses *call center* 24 jam. Untuk nasabah HNWI, BCA menyediakan dua *lounge* Solitaire di daerah premium Jakarta yang dapat dikunjungi.

Untuk memberikan penawaran premium bagi nasabah, BCA terus bekerja sama dengan mitra terkemuka dan terpercaya dalam menciptakan program khusus di bidang kesehatan, pendidikan, jaringan bisnis, perjalanan, dan gaya hidup. Bank juga menyediakan saluran komunikasi dan kanal interaktif melalui *website* Prioritas.

Pembiayaan Kredit Konsumer yang Berkualitas

BCA menawarkan beragam layanan dan produk perbankan melalui perbankan individu, termasuk Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), kartu kredit, dan produk *wealth management.*

Pada tahun 2021, penyaluran kredit konsumsi, seperti KPR, KKB, kartu kredit, dan *wealth management,* terus bertumbuh seiring dengan meningkatnya tingkat kepercayaan konsumen dan bisnis. Kondisi tersebut terutama didorong oleh perekonomian yang mulai pulih, insentif dari pemerintah, serta suku bunga yang menarik.

Kredit Pemilikan Rumah

Setelah mengalami penurunan yang cukup dalam pada tahun 2020 karena pandemi global, tahun 2021 merupakan tahun kebangkitan KPR BCA. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh regulator - seperti suku bunga rendah, relaksasi rasio *loan to value* (LTV), serta insentif pajak pertambahan nilai - telah mendorong pertumbuhan KPR. Pada tahun 2021, penyaluran KPR baru tercatat sebesar Rp32,2 triliun sehingga posisi kredit KPR mencapai Rp84,2 triliun, melebihi pencapaian sebelum pandemi pada tahun 2019.

Berbagai pameran *online*, di antaranya BCA Expoversary dan KPR BCA OnlinEXPO, mampu mengundang minat yang tinggi, seiring dengan meningkatnya permintaan terutama pada *primary market*. Sepanjang tahun 2021, BCA mengadakan tiga pameran *online*. Kegiatan tersebut diikuti lebih dari 290 pengembang perumahan dan apartemen serta 150 agen properti dari berbagai kota. Keunggulan kompetitif dalam hal pendanaan membuat posisi BCA sangat kuat dalam menawarkan bunga KPR yang atraktif. Hal ini mampu mendorong peningkatan penyaluran KPR, terutama dari nasabah BCA.

TINJAUAN BISNIS

Perbankan Individu



Selain memperluas portofolio, KPR BCA juga terus mengelola kualitas kredit dengan memantau debitur secara berkala, khususnya yang masuk dalam skema restrukturisasi kredit. Dengan demikian, pada akhir tahun 2021, Bank berhasil mempertahankan NPL yang rendah, yaitu 1,0%.

Pada saat yang bersamaan, BCA juga mewaspadai kian ketatnya persaingan di pasar KPR. Untuk itu, Bank terus mengembangkan layanan digital dan analisis data untuk meningkatkan portofolio KPR, karena kami percaya bahwa pasar properti berpotensi tumbuh tinggi.

Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)

Pada tahun 2021, penyaluran kredit kendaraan bermotor tumbuh secara bertahap, seiring dengan membaiknya penjualan. Kebijakan pemerintah berupa insentif pajak barang mewah (PPnBM) serta pelonggaran uang muka oleh Bank Indonesia telah mendorong permintaan kendaraan roda empat dan roda dua, yang secara bersamaan meningkatkan permintaan pembiayaan.

Bekerja sama dengan BCA Finance (BCAF) dan BCA Multi Finance (BCA MF), Bank terus memperkuat kemitraan dengan *dealer* dan *showroom* untuk menawarkan pembiayaan kendaraan bermotor. BCAF dan BCA MF mengembangkan aplikasi *mobile* untuk memberikan informasi pembiayaan kendaraan yang terintegrasi dengan *call center* Halo BCA. BCAF juga mengelola situs *web* yang memberikan pengalaman bagi nasabah untuk menyaksikan *showroom* virtual serta simulasi kredit.

KKB BCA telah menggandeng 18 merek mobil dan lebih dari 400 *dealer* mobil dari seluruh Indonesia untuk mengikuti pameran *online*. Merek-merek yang berpartisipasi antara lain, Honda, Daihatsu, Nissan, Hyundai, dan juga beberapa merek mewah seperti BMW, Lexus, Maserati, dan Marcedes-Benz. Pameran virtual yang disediakan dapat diakses 24 jam sehari, sehingga pelanggan dapat menjelajah kapan saja dan di mana saja.

Total penyaluran pembiayaan baru (*new booking*) sepanjang tahun 2021 meningkat 52,2% menjadi Rp21,7 triliun. Kendati demikian, nilai total portofolio kredit kendaraan karena tingginya jumlah pembayaran (*run-off*). BCA akan terus mengembangkan pembiayaan kredit kendaraan di masa mendatang melalui sinergi yang kuat dengan entitas anak dan pelaku industri terkemuka.

Kartu Kredit

Pada tahun 2021, Bank membukukan nilai transaksi kartu kredit sebesar Rp60,5 triliun, meningkat 8,1% dari tahun 2020. Pangsa pasar kartu kredit BCA mencapai 24,7%, naik dari 23,4% pada tahun 2020. BCA merupakan salah satu penyedia kartu kredit terkemuka di Indonesia dan merupakan satu-satunya bank di Indonesia yang menawarkan *proprietary card* atau *local private label*, yang tidak terafiliasi dengan jaringan lokal maupun internasional lainnya.

BCA terus meningkatkan kapabilitas melalui kerja sama kartu kredit dengan berbagai prinsipal internasional seperti Visa, Mastercard, AMEX, dan JCB. Pada tahun

2021, Bank meluncurkan kartu kredit BCA Union Pay dan memperkenalkan kartu kredit *co-brand* dengan *platform e-commerce*, yang meliputi program *traveling* dan *marketing*. Kartu kredit *co-brand* melengkapi berbagai *co-brand* BCA yang sudah ada.

Penggunaan kartu kredit pada tahun 2021 meningkat secara substansial meskipun belum pulih ke tingkat sebelum pandemi. Salah satu pendorong penggunaan kartu kredit adalah belanja *online,* namun transaksi fisik tetap signifikan, yang menunjukkan bahwa kinerja penggunaan kartu kredit masih sangat bergantung pada mobilitas masyarakat.

Wealth Management

Kinerja *Wealth Management* BCA terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, Bank secara aktif menangkap peluang dari meningkatnya kesadaran dan minat masyarakat terhadap investasi dan perlindungan aset selama pandemi, dengan total aset kelolaan atau *Asset-under-Management* (AUM) Bank mencapai Rp97,2 triliun, meningkat 37,8% dari tahun 2020. BCA mampu memanfaatkan kesempatan ini untuk meningkatkan *fee-based income* menjadi Rp859,4 miliar.

Bank menawarkan produk dan layanan yang komprehensif, termasuk *bancassurance* dan produk investasi melalui kerja sama dengan *fund manager* dan perusahaan asuransi terkemuka, seperti AIA dan Prudential, serta entitas anak, BCA Life dan BCA Insurance. Selain itu, BCA terus meningkatkan layanan dan interaksi dengan nasabah melalui kegiatan edukasi, seperti "*Wealth Inspiration Webinar*". Dalam sesi tersebut, Bank menyampaikan "BCA *House View*" secara bulanan. Pemaparan ini terdiri dari perkembangan kondisi makroekonomi, prospek pasar modal, reksa dana, dan saham.

BCA terus berinovasi dan mengembangkan produk baru agar tetap relevan dan mampu memenuhi permintaan pasar, terutama dengan meningkatnya permintaan terhadap asuransi di tengah pandemi.

BCA juga menambah portofolio produk reksa dana, dalam mata uang rupiah dan asing, serta obligasi pemerintah, seperti obligasi negara ritel (ORI), sukuk ritel (SR), dan sukuk tabungan (ST) untuk mendukung kebijakan pemerintah.

Untuk memberikan layanan konsultasi yang lebih baik kepada nasabah sesuai dengan profil risiko dan kebutuhan keuangan mereka, BCA menambah jumlah ahli *wealth management* dan *person-in-charge* (PIC) *relationship* di kantor cabang. Aplikasi *wealth management* BCA, yaitu WELMA, memungkinkan nasabah memperoleh informasi tentang investasi dan produk asuransi mereka, melakukan transaksi jual-beli di pasar primer dan sekunder, serta melakukan pengecekan portofolio. Basis pengguna WELMA tumbuh signifikan pada tahun 2021, dengan total pengguna aktif lebih dari 50.000 dan total transaksi melonjak 317%, menjadi Rp24,3 triliun.

Rencana Pengembangan ke Depan

Ke depannya, Perbankan Individu masih akan fokus untuk memahami kebutuhan nasabah dan meningkatkan penetrasi produk (khususnya di segmen Mass), serta mempererat hubungan dengan nasabah melalui PIC khusus maupun berbagai inisiatif digital. BCA akan mempersiapkan dan membantu pengalaman nasabah melalui layanan dan produk yang ditawarkan sesudah proses *onboarding*. Bank juga terus menjaring nasabah baru, baik melalui jalur *online* maupun *offline*.

BCA akan terus mengimplementasikan berbagai inisiatif, seperti meningkatkan *customer engagement and awareness*, memperkenalkan program berbasis analisis data dan perilaku nasabah, serta pengembangan dan penyempurnaan infrastruktur pendukung secara berkelanjutan.

Ke depan, untuk produk KPR, BCA akan mengembangkan infrastruktur layanan digital dan kemampuan analisis data untuk keperluan pemasaran dan proses KPR. Sinergi dengan BCA Finance dan BCA Multi Finance akan terus ditingkatkan guna menghadirkan produk KKB yang komprehensif. Selain itu, BCA akan terus melanjutkan kemitraan strategis untuk produk kartu kredit, termasuk melalui *co-branding* dengan berbagai mitra bisnis.

BCA menyadari bahwa persaingan di segmen perbankan individu, baik di segmen *Mass* maupun *Upper Mass*, akan semakin ketat seiring dengan semakin banyaknya perusahaan *fintech* dan *start-up* yang fokus pada segmen individu. Ke depan, BCA akan terus melakukan *deep dive analysis* untuk mempertajam pendekatan pada segmen individu, sekaligus menciptakan solusi yang tepat untuk setiap segmen.

TINJAUAN BISNIS

Perbankan Tresuri dan Internasional

BCA senantiasa mengelola likuiditas dengan hati-hati, serta menyediakan solusi perbankan tresuri dan internasional untuk memenuhi kebutuhan nasabah di tengah kondisi pasar yang dinamis.

Perbankan Tresuri dan Internasional
Tahun 2021

Dana Investasi yang Dikelola Tresuri (Portofolio Tresuri)

Rp **440,1** triliun

Pertumbuhan Portofolio Tresuri (YoY)

15,2 %

Portofolio Tresuri
(dalam triliun Rupiah)

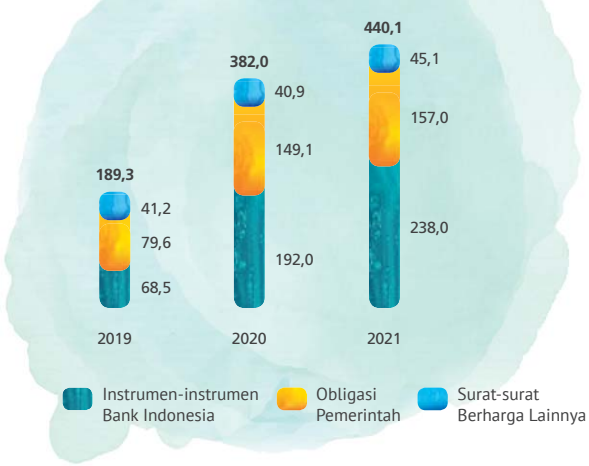

PERBANKAN TRESURI

Tresuri BCA menjalankan dua fungsi utama. Pertama, pengelolaan likuiditas secara hati-hati dengan menjaga keseimbangan antara tenor, imbal hasil, serta level risiko pada setiap investasi. Kedua, menyediakan solusi perbankan tresuri bagi kebutuhan nasabah yang mencakup transaksi mata uang asing, pasar modal, jasa kustodian, serta produk keuangan lainnya. Bekerja sama dengan unit kerja lain serta cabang, Tresuri BCA secara aktif melakukan sosialisasi sekaligus menawarkan produk lindung nilai kepada para nasabah sebagai solusi di tengah kondisi pasar yang dinamis.

Perekonomian Indonesia membaik pada tahun 2021 seiring dengan terkelolanya pandemi, serta relaksasi Pemerintah terhadap pembatasan kegiatan sosial dan bisnis. Pemulihan ekonomi juga didukung oleh percepatan program vaksinasi masyarakat serta kebijakan Bank Indonesia yang tetap menjaga suku bunga acuan dalam posisi rendah.

Di tingkat global, Indonesia sebagai *net supplier* diuntungkan dengan adanya gangguan pasokan komoditas energi inti, seperti batu bara, nikel, dan minyak kelapa sawit. Harga komoditas meningkat tajam akibat kuatnya permintaan, walaupun rantai pasokan masih terhambat. Karenanya,



neraca berjalan dan neraca pembayaran Indonesia pun mengalami surplus, sehingga membuat kurs Rupiah semakin stabil serta meningkatkan cadangan devisa di tengah pemulihan ekonomi global yang masih penuh tantangan.

Manajemen Likuiditas

Memasuki tahun kedua pandemi, kondisi likuiditas BCA berada dalam posisi yang sangat memadai, ditopang oleh pertumbuhan CASA sebesar 19,1% atau tumbuh Rp122,4 triliun dibandingkan periode tahun lalu. Di tengah penyaluran kredit yang masih dalam fase pemulihan, Perbankan Transaksi menjadi pilar penting dalam mendorong pertumbuhan. Penambahan nasabah baru serta peningkatan transaksi melalui kanal digital ikut mendukung kinerja CASA secara organik. Pertumbuhan CASA yang kuat turut menopang kinerja investasi yang dikelola oleh Tresuri BCA. Kinerja investasi sepanjang tahun 2021 meningkat 15,2% menjadi Rp440,1 triliun, atau 35,8% dari total aset.

Dalam mengelola likuiditas secara hati-hati, BCA terus memantau perkembangan suku bunga dan kondisi pasar. Bank menempatkan sebagian besar likuiditasnya pada aset yang berisiko rendah serta likuid, seperti surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia dengan jangka waktu pendek hingga menengah.

Dalam beberapa tahun ke depan, BCA memperkirakan tingkat suku bunga akan meningkat seiring dengan pulihnya perekonomian global. Kendati demikian, BCA memastikan akan tetap mengelola likuiditas dengan baik.

Solusi Perbankan Tresuri

BCA mempertahankan posisinya sebagai pemain utama di pasar surat utang dan mata uang asing. Infrastruktur digital yang dimiliki Bank sangat membantu untuk melayani nasabah dalam jumlah besar sekaligus menawarkan tingkat pengembalian investasi yang kompetitif.

Produk-produk tresuri yang tersedia dievaluasi secara berkala serta terus disempurnakan guna memenuhi kebutuhan nasabah. Produk utama yang ditawarkan adalah transaksi mata uang asing dan produk lindung nilai seperti FX Forward, FX Swaps, dan Interest Rate Swap, termasuk Overnight Index Swaps, Cross Currency Swaps, dan Call Spread Options.

BCA juga melayani jasa kustodian seperti manajemen saham, surat utang pemerintah dan korporasi, reksa dana, dan kontrak pengelolaan dana. Hingga akhir tahun 2021, total aset kelolaan BCA untuk jasa kustodian mencapai Rp220,5 triliun dengan lebih dari 147.000 rekening efek. Pencapaian ini meningkat 41,8% dibandingkan tahun 2020.

TINJAUAN BISNIS

Perbankan Tresuri dan Internasional



Tresuri BCA secara aktif bermitra dengan unit kerja lain untuk mengembangkan solusi bagi nasabah. Produk terbaru yang ditawarkan adalah *Dual Currency Investment* dari hasil kerja sama dengan unit *Wealth Management*.

Bank juga berperan sebagai agen distribusi untuk Surat Berharga Negara (SBN). Pada tahun 2021, BCA menjual surat utang negara senilai Rp18,4 triliun. Atas keberhasilan tersebut, Bank memperoleh sejumlah penghargaan, misalnya Best Performing Retail SUN Distribution Partner in 2020, Best Performing SUN Main Dealer in 2020, Best Performing SUN Main Dealer in the Second Market in 2020, dan Retail SBSN Distribution Partner" dengan performa terbaik pada tahun 2021.

PERBANKAN INTERNASIONAL

Bisnis perbankan internasional BCA mencakup pembiayaan perdagangan (*trade finance*) lintas negara, remitansi, serta layanan bagi institusi keuangan. Bank terus mengembangkan produk dan layanan-layanan tersebut sesuai dengan kebutuhan bisnis nasabah.

Layanan *Trade Finance*

Dalam mendukung kebutuhan bisnis nasabah, BCA menyediakan sejumlah produk dan layanan *Trade Finance*, yaitu *Letter of Credit*, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), d*ocument collection,* dan bank garansi.

Bank Indonesia menunjuk BCA sebagai salah satu penyedia "Local Currency Settlement", bekerja sama dengan bank koresponden di Malaysia, Thailand, Jepang, dan Tiongkok untuk melayani transaksi perdagangan internasional dengan skema mata uang lokal.

Di tengah pemulihan ekonomi dan berbagai tantangan yang terjadi, BCA mampu mencatatkan transaksi perdagangan yang solid dibandingkan periode sebelumnya. Bank juga terus berkomitmen untuk meningkatkan layanan perdagangan melalui inovasi teknologi dan pemberdayaan sumber daya manusia.

Layanan Remitansi

Layanan remitansi BCA tersedia dalam mata uang asing dengan ratusan denominasi dengan fasilitas yang cepat dan aman, serta tersedia untuk seluruh nasabah di lebih dari 1.000 cabang dan *e-channel* BCA.

Pada tahun 2021, pemulihan ekonomi terlihat dengan membaiknya neraca perdagangan bersih Indonesia. Hal ini tercermin juga dari pertumbuhan transaksi remitansi BCA dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut dikontribusi juga dari peningkatan transaksi melalui *e-channel*.

Menyikapi peningkatan adopsi nasabah terhadap kemajuan teknologi, BCA fokus melakukan pengembangan layanan *e-channel remittance* bagi nasabah individu dan bisnis.

Financial Institutions Group

BCA semakin memperkuat posisinya di bidang layanan transfer dana melalui kerjasama dengan perusahaan *licensed fund transfer* dan *money transfer operator*, serta perusahaan teknologi finansial, baik dari dalam maupun luar negeri. Hal itu dilakukan melalui pemanfaatan teknologi *Application Programming Interface* (API) yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas transfer dana bagi nasabah BCA.

Bank senantiasa memperluas bisnisnya dengan bank lain, seperti untuk *cross-border payment*, bisnis pembiayaan dengan skema *bilateral loan* maupun *trade finance,* dan layanan *counter guarantee*. BCA juga terus menjalankan skema *business referral* yang menawarkan pembiayaan maupun layanan perbankan umum kepada nasabah bank koresponden yang membutuhkan layanan perbankan di Indonesia.

Pada tahun 2021, BCA menggelar kegiatan Festival UMKM BCA yang memberikan wadah bagi para nasabah bisnis UMKM BCA untuk menjual dan mempromosikan produknya kepada calon pembeli di luar negeri. Perbankan Internasional BCA bertindak sebagai *liaison officer* dengan menghubungi dan berkoordinasi dengan rekanan bank, serta menjadi perwakilan bagi calon pembeli. Perbankan Internasional BCA juga aktif sebagai perantara dalam acara antara UMKM lokal dengan pembeli luar negeri. Festival ini juga memberikan peluang bagi UMKM lokal untuk menjadi eksportir dan menembus pasar internasional.

Rencana Pengembangan ke Depan

Meningkatnya basis nasabah serta pertumbuhan di berbagai area turut mendorong BCA untuk terus meningkatkan kualitas layanan serta beragam solusi kepada nasabah. BCA akan terus menjalankan inisiatif-inisiatif di bidang perbankan tresuri dan internasional untuk memberikan nilai tambah bagi nasabah, termasuk penyediaan layanan yang nyaman, andal, dan aman.

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi, Tresuri BCA akan terus berinovasi agar dapat melayani nasabah sesuai kebutuhannya yang semakin beragam, terutama untuk nasabah perbankan individual. Pengembangan sistem dan otomatisasi akan membuat proses layanan transaksi menjadi lebih baik.

Perbankan Internasional BCA juga akan terus meningkatkan dan mendiversifikasi layanan transfer dananya melalui perbankan elektronik, serta menawarkan berbagai solusi terkini untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang terus berkembang.

PENDUKUNG BISNIS

Manajemen Risiko

> Penerapan Manajemen Risiko secara disiplin menjadi landasan yang kokoh bagi BCA dalam menghadapi kondisi lingkungan usaha yang dinamis

Dalam mengelola bisnis perbankan yang semakin kompleks dan dinamis, BCA menerapkan kerangka manajemen risiko terintegrasi, yang mencakup risiko yang dihadapi oleh Bank dan anak perusahaan. Melalui penerapan *Integrated Risk Management* Framework yang terdiri dari strategi, struktur organisasi, kebijakan dan prosedur, serta infrastruktur manajemen risiko, BCA memastikan bahwa seluruh risiko yang dihadapi dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan secara tepat.

Sejalan dengan berbagai perkembangan organisasi, regulasi, dan lingkungan bisnis, kebijakan manajemen risiko BCA senantiasa disesuaikan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku dan *international best practice*. Bersamaan dengan itu, BCA juga terus meningkatkan *risk awareness* melalui pelatihan manajemen risiko untuk seluruh unit kerja.

FOKUS MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2021

BCA selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan strategi bisnisnya dengan menerapkan kaidah manajemen risiko dan memenuhi ketentuan yang berlaku, serta tetap mempertimbangkan perkembangan yang terjadi pada lingkungan bisnis.

Sepanjang tahun 2021, Bank memfokuskan manajemen risiko pada beberapa aktivitas utama:

- Melakukan restrukturisasi kredit secara proaktif bagi debitur yang terdampak COVID-19 sesuai dengan kebijakan regulator. Skema restrukturisasi disesuaikan dengan analisis kondisi dan kebutuhan debitur. BCA juga berpartisipasi dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) melalui penyaluran subsidi bunga bagi debitur UMKM yang memenuhi kriteria ketentuan regulator dan penjaminan kredit bagi UMKM maupun non UMKM dari penjamin yang ditunjuk pemerintah.
- Menerapkan PSAK 71 sebagai pengganti PSAK 55 mengenai "Instrumen Keuangan" yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020. Perubahan tersebut terutama terkait dengan klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, penggunaan *expected loss* dalam perhitungan penurunan nilai aset keuangan dan perbaikan model akuntansi *hedging*. Sehubungan dengan pandemi COVID-19 yang berdampak pada ketidakpastian perekonomian, BCA terus melakukan identifikasi dan *monitoring* secara berkelanjutan serta membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).
- Mengembangkan panduan kerja versi digital (PAKAR) untuk kredit Korporasi, Komersial, SME, Konsumen, dan Kartu Kredit, serta Manual Ketentuan Kredit (MKK) Antarbank.
- Mengembangkan aplikasi *Integrated Risk Management Information System* (IRMIS) untuk mendukung penyusunan laporan profil risiko BCA, risiko terintegrasi, dan laporan kecukupan permodalan terintegrasi.
- Melakukan kajian risiko operasional atas adanya penyesuaian proses kerja maupun layanan nasabah dalam kondisi pandemi, serta memberikan rekomendasi mitigasi yang dapat menyeimbangkan sisi risiko dan layanan.
- Melakukan kajian risiko pasar atas diskontinuitas LIBOR dan penggunaan suku bunga referensi alternatif atau *alternative reference rates* (ARRs), menyiapkan sistem yang dapat mengakomodasi transaksi derivatif dengan menggunakan suku bunga referensi alternatif (ARRs).



Selain itu, BCA melakukan *stress test* secara berkala untuk mengukur dampak perubahan faktor makroekonomi terhadap kondisi permodalan, likuiditas, kualitas aset, dan laba Bank berdasarkan skenario yang ditetapkan. Hasil *stress test* secara umum menunjukkan bahwa BCA memiliki posisi permodalan dan likuiditas yang solid dalam mengantisipasi estimasi kerugian dari potensi risiko yang dihadapi dalam berbagai skenario yang memburuk.

Untuk menentukan model bisnis dan interaksi dengan profil risiko secara keseluruhan, BCA memperhatikan besarnya risiko dan tren yang dipaparkan di Laporan Profil Risiko Bank serta faktor-faktor yang mendukung dalam analisa kecukupan modal.

Pada tahun 2022, BCA akan menjalankan beberapa inisiatif sebagai berikut:

1. Melanjutkan pengembangan infrastruktur yang diperlukan untuk perhitungan ATMR Risiko Kredit, Operasional dan Pasar menggunakan pendekatan standar baru yang akan diimplementasikan pada Januari 2023 sesuai dengan ketentuan regulator.
2. Melanjutkan penyesuaian proses kerja internal maupun layanan nasabah sebagai respons atas pandemi COVID-19, dengan memperhatikan keseimbangan antara kenyamanan dan keamanan layanan nasabah, keselamatan nasabah dan karyawan, serta penerapan manajemen risiko.

Kualitas Kredit

Pandemi COVID-19 yang terjadi secara global sejak awal tahun 2020 menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi sehingga berdampak signifikan terhadap kinerja dan kemampuan bayar dari semua segmen nasabah kredit BCA. Oleh karenanya, BCA menerbitkan beberapa kebijakan dan ketentuan untuk menjaga kualitas kredit dan mendukung program PEN, antara lain:

1. Kebijakan restrukturisasi fasilitas kredit untuk debitur yang terdampak COVID-19 sebagai tindak lanjut dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2020 tanggal 13 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) serta POJK No. 17/POJK.03/2021 tanggal 10 September 2021 dan POJK No. 48/POJK.03/2020 tanggal 3 Desember 2020 perihal Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2020.
2. Ketentuan mengenai penjaminan kredit UMKM terdampak COVID-19 dalam rangka pemulihan ekonomi nasional sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. 71/PMK.08/2020 tanggal 23 Juni 2020 perihal Tata Cara Penjaminan Pemerintah Melalui Badan Usaha Penjaminan yang Ditunjuk dalam rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional.

3. Ketentuan mengenai subsidi bunga untuk kredit usaha mikro, kecil dan menengah dalam rangka Program PEN, sebagai tindak lanjut dari PMK No. 150/PMK.05/2021 tanggal 26 Oktober 2021 tentang Tata Cara Pemberian Subsidi Bunga/Subsidi Margin Dalam Rangka Mendukung Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional dan PMK No. 50/PMK.05/2021 tanggal 27 Mei 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan No. 138/PMK.05/2020 tentang Tata Cara Pemberian Subsidi Bunga/Subsidi Margin dalam rangka Mendukung Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional dan PMK No. 138/PMK.05/2020 tanggal 25 September 2020 tentang Tata Cara Pemberian Subsidi Bunga/Subsidi Margin dalam rangka Mendukung Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional.
4. Ketentuan mengenai penjaminan kredit untuk pelaku usaha korporasi (Non UMKM) yang terdampak COVID-19 dalam rangka pemulihan ekonomi nasional, sebagai tindak lanjut dari PMK No. 98/PMK.08/2020 tanggal 28 Juli 2020 dan PMK No. 32/PMK.08/2021 tanggal 1 April 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan No. 98/PMK.08/2020 tentang Tata Cara Penjaminan Pemerintah untuk Pelaku Usaha Korporasi melalui Badan Usaha Penjaminan yang Ditunjuk dalam rangka Pemulihan Ekonomi Nasional.
5. Relaksasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) terdampak COVID-19 untuk menindaklanjuti Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian (Permenko) No. 3 tahun 2021 tanggal 17 Mei 2021 tentang Perubahan Keempat atas Permenko No. 6 tahun 2020 tentang Perlakuan Khusus Bagi Penerima Kredit Usaha Rakyat Terdampak Pandemi COVID-19, Permenko No. 19 tahun 2020 tanggal 30 Desember 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Permenko No. 6 tahun 2020, Permenko No. 16 tahun 2020 tanggal 19 Agustus 2020 tentang Perubahan Kedua atas Permenko No. 6 tahun 2020, Permenko No. 8 tahun 2020 tanggal 06 Mei 2020 tentang Perubahan atas Permenko No. 6 tahun 2020 dan Permenko No. 6 tahun 2020 tanggal 14 April 2020 tentang Perlakuan Khusus Bagi Penerima Kredit Usaha Rakyat Terdampak Pandemi COVID-19.

Kendati demikian, BCA masih tetap menyalurkan kredit baru maupun tambahan kepada sebagian besar debitur *existing* secara hati-hati dengan memperhatikan, antara lain kemampuan dan pengenalan debitur potensial, sektor usaha maupun lokasi usaha secara lebih mendalam.

BCA senantiasa menerapkan disiplin manajemen risiko dalam penyaluran kredit sehingga rasio kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) tetap terkendali. Pada akhir Desember 2021, rasio NPL berada pada level 2,2% dibanding tahun sebelumnya sebesar 1.8%. Pencapaian ini masih berada dalam batas *risk appetite* Bank yang didukung oleh penerapan kebijakan relaksasi kredit sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020, yang menegaskan bahwa restrukturisasi akibat COVID-19 dapat dikategorikan sebagai pinjaman dengan kolektibilitas Lancar untuk debitur yang memenuhi kriteria.

Kredit yang Direstrukturisasi (tidak konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	2021	2020	2019	Naik / (turun) 2021		Naik / (turun) 2020	
				Nominal	%	Nominal	%
Performing Loan	**73.600**	**93.259**	**6.506**	**(19.659)**	**-21,1%**	**86.753**	**1.333,4%**
Lancar	64.918	88.005	3.145	(23.087)	-26,2%	84.860	2.698,1%
Dalam Perhatian Khusus	8.682	5.254	3.361	3.428	65,2%	1.893	56,3%
NPL	**8.896**	**4.228**	**2.642**	**4.668**	**110,4%**	**1.586**	**60,0%**
Kurang Lancar	1.302	1.620	895	(318)	-19,6%	725	81,0%
Diragukan	658	592	208	66	11,1%	384	184,1%
Macet	6.936	2.016	1.539	4.920	244,1%	477	31,0%
Total Kredit yang Direstrukturisasi	**82.496**	**97.487**	**9.149**	**(14.991)**	**-15,4%**	**88.338**	**965,6%**
Total Portofolio Kredit	**620.640**	**575.649**	**588.251**	**44.991**	**7,8%**	**(12.602)**	**-2,1%**
% Kredit yang Direstrukturisasi terhadap Total Portofolio Kredit	**13,3%**	**16,9%**	**1,6%**	**n.a**	**-3,6%**	**n.a**	**15,3%**

Pada Desember 2021 restrukturisasi kredit mencapai Rp82,5 triliun, turun 15,4% dibandingkan Desember 2020 yang sebesar Rp97,5 triliun. Penurunan ini terutama berasal dari restrukturisasi kategori lancar yang turun sebesar Rp23,1 triliun atau 26,2% menjadi Rp64,9 triliun, dimana Rp61,9 triliun (10,0% dari total kredit) merupakan kredit yang direstrukturisasi terkait COVID-19. Total kredit yang direstrukturisasi mencapai 13,3% dari total portofolio kredit BCA.

BCA juga mengukur rasio *Loan at Risk* (LAR) untuk menggambarkan cakupan risiko kredit yang lebih luas. LAR merupakan penjumlahan dari kredit dengan kolektibilitas "Kredit Bermasalah (NPL)", "Dalam Perhatian Khusus" dan kredit yang direstrukturisasi dengan kolektibilitas "Lancar".

Loan at Risk (LAR) berdasarkan Segmen (tidak konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	LAR (Nominal)			LAR (%)**			△ LAR			
	2021	2020	2019	2021	2020	2019	Naik / (turun) 2021		Naik / (turun) 2020	
							Nominal	%	Nominal	%
Korporasi	32.913	40.866	7.023	11,5%	15,9%	2,9%	(7.953)	-19,5%	33.844	481,9%
Komersial & UKM *	37.474	42.658	8.567	18,0%	21,6%	4,0%	(5.185)	-12,2%	34.092	398,0%
Konsumer	20.435	24.942	7.019	16,6%	21,1%	5,3%	(4.508)	-18,1%	17.924	255,4%
Total LAR	**90.822**	**108.466**	**22.609**	**14,6%**	**18,8%**	**3,8%**	**(17.646)**	**-16,3%**	**85.858**	**379,8%**

* termasuk KPR produktif
** LAR nominal/portofolio kredit per segmen

Pada Desember 2021, total LAR BCA mencapai Rp90,8 triliun atau 14,6% dari total kredit, membaik dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp108,5 triliun. Perbaikan rasio LAR pada semua segmen didukung oleh penurunan kredit restrukturisasi sejalan melandainya kasus COVID-19 sehingga mobilitas masyarakat meningkat dan berdampak positif bagi pulihnya aktivitas bisnis beberapa debitur.

Pada Desember 2021, segmen korporasi mengalami penurunan LAR (nominal) sebesar Rp7,9 triliun atau 19,5% menjadi sebesar Rp32,9 triliun, terutama berasal dari sektor perkebunan dan pertanian. LAR pada segmen komersial & SME turun sebesar Rp5,2 triliun atau 12,2% menjadi Rp37,5 triliun dimana penurunan terbesar berasal dari sektor tekstil. Sementara itu, LAR pada segmen konsumer turun sebesar Rp4,5 triliun atau sebesar 18,1%, sebagian besar berasal dari produk KPR dan KKB.

BCA terus memonitor kondisi debitur yang telah merestrukturisasi pinjaman. BCA juga telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai aset sebesar Rp9,3 triliun di tahun 2021 dengan *cost of credit* 1,6%, pada Desember 2021, posisi pencadangan kredit dengan demikian tercatat sebesar Rp32,2 triliun yang dinilai telah memadai dalam mengantisipasi risiko kredit macet.

Top 10 sektor industri Korporasi, Komersial dan UKM (berdasarkan klasifikasi internal BCA)*

	2021	2020	2019
Jasa Keuangan	7,2%	8,3%	7,8%
Perkebunan dan Pertanian	6,5%	7,1%	7,4%
Distribusi, *Retailer,* dan Toserba	6,2%	6,2%	6,2%
Bahan Bangunan & Besi Konstruksi Lainnya	5,9%	6,1%	6,7%
Minyak Nabati dan Hewani	5,3%	4,1%	2,5%
Telekomunikasi	5,0%	4,1%	3,5%
Properti dan Konstruksi	5,0%	5,3%	5,4%
Transportasi dan Logistik	4,8%	4,6%	4,1%
Infrastruktur Sarana Angkutan	4,6%	3,5%	2,7%
Otomotif dan Alat Transportasi	4,5%	4,3%	5,1%
Total	**55,1%**	**53,5%**	**51,4%**

* Tidak termasuk kredit konsumer dan karyawan
Catatan: Pengelompokkan kredit di atas adalah berdasarkan sektor industri internal BCA, berbeda dengan catatan Laporan Keuangan Audit yang mengacu kepada kategori Laporan Bank Umum sesuai ketentuan regulator.

Diversifikasi penyaluran kredit senantiasa menjadi perhatian BCA sebagai upaya mengelola portofolio kredit termasuk risiko konsentrasi. Bank selalu mengevaluasi pelaksanaan penyaluran kredit dan melakukan pengawasan untuk memastikan tidak terjadi pelampauan limit dan menjaga kualitasnya. Evaluasi kredit mempertimbangkan sektor industri yang memiliki prospek dan kinerja usaha yang baik, pemberian limit untuk pembiayaan tertentu, antara lain dari jenis pembiayaan, kerja sama, grup, lokasi, dan aspek lain disesuaikan dengan tingkat risiko.

Sebagian besar kredit disalurkan dalam denominasi Rupiah sesuai dengan sumber pendanaan yang sebagian besar dalam mata uang Rupiah. Penyaluran pinjaman dalam dolar Amerika Serikat (USD) ditujukan bagi nasabah bisnis yang pendapatan utamanya dalam USD.

Dalam penyaluran kredit infrastruktur, BCA menerapkan manajemen risiko yang *prudent* dan fokus pada proyek-proyek dengan kelayakan kredit yang baik. BCA memberikan pinjaman sindikasi bersama bank lain dalam pembiayaan

proyek infrastruktur berskala besar serta terus mencermati sektor-sektor yang memiliki potensi penyaluran kredit yang baik maupun sektor-sektor yang berpotensi mengalami tekanan.

BCA terus mengembangkan kapabilitas dalam proses kredit untuk penyaluran kredit yang lebih berkualitas dengan memanfaatkan teknologi, seperti *machine learning* dan *data analytics*. Bank juga memberikan solusi yang komprehensif atas kebutuhan kredit nasabah dan melakukan pemantauan secara terus-menerus.

Menyadari potensi penurunan kualitas aset, Bank menerapkan *Early Warning System* (EWS) untuk memantau perubahan kapasitas pembayaran debitur dan mengambil langkah-langkah pencegahan guna meminimalkan risiko kredit bermasalah. BCA secara berkala mengkaji kinerja bisnis dan kinerja keuangan debitur dan segera mengambil tindakan yang diperlukan jika debitur mengalami kesulitan bisnis atau keuangan.

Likuiditas

Bank senantiasa menjaga posisi likuiditas yang memadai sekaligus memantau keseimbangan antara kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi dengan ketersediaan dana jangka pendek yang dimiliki. BCA memastikan kecukupan dana pada penempatan dana jangka pendek yang likuid dan berisiko rendah, terutama pada penempatan surat berharga yang diterbitkan Bank Indonesia yang bebas risiko.

Sebagian besar likuiditas BCA berasal dari penghimpunan dana giro dan tabungan (CASA) yang solid dengan biaya bunga rendah. Selama tahun 2021, CASA tumbuh 19,1% menjadi Rp764,6 triliun dan memberikan kontribusi sebesar 78,9% dari total dana pihak ketiga. Rasio CASA yang tinggi merupakan salah satu kekuatan BCA dalam menghadapi tantangan ke depan, terutama terkait dengan potensi kenaikan suku bunga yang mungkin terjadi di masa mendatang.

Loan to Deposit Ratio (LDR) BCA pada Desember 2021 yaitu sebesar 62,0%. Hal ini tidak terlepas dari pertumbuhan CASA yang jauh lebih tinggi daripada pertumbuhan kredit di tengah penurunan permintaan kredit selama pandemi tidak terlalu jauh. Sementara itu, *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) tetap solid, masing-masing pada posisi 396,3% dan 180,7%. Untuk menjaga posisi keseluruhan dana pihak ketiga, BCA secara proaktif mengkaji suku bunga dana yang tepat sesuai dengan kondisi likuiditas.

Posisi Permodalan

Sebagai upaya untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank dan Anak Perusahaan yang berkelanjutan, BCA selalu menjaga kondisi permodalan yang memadai. Pada Desember 2021, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BCA secara konsolidasi sebesar 26,9%. Kebutuhan permodalan Bank dipenuhi dari pertumbuhan modal secara organik yang didukung oleh profitabilitas yang sehat.

Sesuai dengan POJK No.14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik, BCA telah menerbitkan obligasi subordinasi sebesar Rp500 miliar pada tahun 2018 untuk memenuhi kewajiban penerbitan surat utang yang memiliki karakteristik modal.

Risiko Nilai Tukar

Di tengah fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap valuta asing akibat tekanan ekonomi global, BCA mengelola risiko terkait eksposur valuta asing dengan menjaga rasio Posisi Devisa Neto (PDN) secara konservatif. PDN BCA tercatat sebesar 0,08%, jauh di bawah batas maksimum sebesar 20% yang diterapkan oleh regulator.

BCA senantiasa memantau transaksi-transaksi valuta asing agar sesuai dengan ketentuan dan kebijakan internal Bank maupun Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK). Transaksi-transaksi yang diproses melalui cabang senantiasa dipantau, dicatat dan dilaporkan kepada Divisi Tresuri sebagai koordinator yang mengelola keseluruhan transaksi valuta asing. Setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asing pada setiap akhir hari kerja sesuai dengan batas toleransi PDN yang diberikan kepada jaringan cabang.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko Operasional merupakan salah satu risiko yang diperhitungkan dalam perhitungan kecukupan modal.

Dalam mengelola risiko operasional, BCA menggunakan aplikasi Operational Risk Management Information System (ORMIS), suatu aplikasi berbasis *web* yang meliputi *Risk Control Self-Assessment, Loss Event Database*, dan *Key Risk Indicator*.

BCA senantiasa melakukan kajian risiko operasional dalam setiap produk, layanan, dan aktivitas baru maupun perubahan/pengembangannya. Selain itu, untuk menanamkan budaya risiko, BCA melakukan sosialisasi penerapan manajemen risiko operasional dan melakukan Program *Risk Awareness* secara rutin ke seluruh unit kerja.

Terkait pandemi COVID-19, Bank telah melakukan beberapa hal untuk meminimalkan dampak risiko dari pandemi, antara lain:

1. Sosialisasi kepada pekerja mengenai COVID-19, imbauan untuk mengantisipasi penyebarannya, dan tindakan preventif yang dapat dilakukan. Selain itu, disediakan pula *call center* sebagai sarana bagi karyawan yang membutuhkan informasi terkait COVID-19.

2. Pengamanan lingkungan/area kerja untuk pekerja dan nasabah:
   a. Mewajibkan penggunaan masker.
   b. Menganjurkan untuk mencuci tangan secara berkala.
   c. Melakukan pengukuran suhu tubuh pada saat memasuki gedung BCA.
   d. Melakukan peningkatan sanitasi sarana dan infrastruktur.
   e. Menyediakan *hand sanitizer*.
   f. Melakukan *self-assessment* terhadap pekerja/tamu (kecuali nasabah) yang akan masuk ke area kerja BCA.
   g. Melakukan *assessment* bagi pekerja yang melakukan perjalanan keluar kota.
   h. Membatasi aktivitas lintas gedung hanya untuk kegiatan/aktivitas yang bersifat mendesak dan yang memerlukan lintas gedung untuk bisa terlaksana secara efektif, seperti kegiatan/*event* khusus yang sangat penting bagi perusahaan, keperluan audit, dll.
   i. Menetapkan *social distancing* di dalam area kantor dan *lift*.
   j. Memasang *acrylic* sebagai *cover* pelindung di *counter* layanan.
   k. Melakukan vaksinasi COVID-19 terhadap pekerja beserta keluarganya dalam rangka memutus mata rantai penyebaran COVID-19.
3. Pengaturan aktivitas kantor:
   a. Mengatur aktivitas kerja di kantor *(WFO)* dengan persentase maksimum WFO sesuai level PPKM berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) yang sedang berlaku.
   b. Melakukan pemisahan lokasi kerja (*split operation*) bagi pekerja kantor pusat yang terkait transaksi operasional layanan nasabah.
   c. Melakukan *work from home* (WFH) secara bergantian untuk pekerja kantor pusat non-transaksi operasional layanan nasabah.
   d. Melaksanakan rapat atau komunikasi dengan pihak internal maupun eksternal sedapat mungkin melalui *video conference* dan sarana komunikasi online lainnya.
   e. Melakukan penutupan layanan beberapa KCP Kas/ KCP Mobil.
   f. Mengatur jam kerja bagi pekerja yang *work from office* (WFO):
      - *Flexi time* untuk unit kerja kantor pusat non-transaksi operasional layanan nasabah.
      - Pulang lebih awal untuk unit kerja kantor pusat/kantor wilayah/kantor cabang yang terkait transaksi operasional layanan nasabah (minimal pukul 16.00 dengan izin dari pemimpin unit kerja apabila diterapkan PPKM level 2-4).

Pengaturan aktivitas kantor tersebut disertai dengan langkah-langkah pengamanan untuk meminimalkan risiko-risiko yang mungkin dapat timbul dari penerapan kebijakan WFH maupun perubahan proses kerja internal lainnya.

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, BCA memiliki kebijakan internal, di antaranya:
1. Kebijakan dasar manajemen atas penggunaan teknologi informasi yang digunakan sebagai pedoman dasar penerapan manajemen risiko.
2. Kebijakan perlindungan terhadap aset informasi.
3. Kebijakan *Business Continuity Plan* (BCP).

BCA juga mengelola risiko operasional terkait Teknologi Informasi dengan memperhatikan keandalan (*reliability*), keamanan (*security*), ketersediaan (*availability*), dan ketepatan waktu (*timeliness*) untuk melayani dan melindungi aset nasabah maupun BCA, antara lain:
1. Menerapkan sistem keamanan dengan mengacu kepada standardisasi sistem, baik dalam maupun luar negeri.
2. Menggunakan *tools monitoring system* guna memantau atau mendeteksi adanya gangguan sistem, ancaman *fraud*, dan serangan siber pada sistem perbankan BCA sehingga dapat meminimalkan risiko kerugian dari kejadian-kejadian yang dapat membahayakan reputasi BCA.
3. Melakukan *review* keamanan akses aplikasi kantor menggunakan VPN untuk kebutuhan *work from home* (WFH) selama pandemi COVID-19.

Selain itu, untuk memastikan BCA tetap dapat beroperasi bilamana terjadi *force majeur* maka BCA telah memiliki *Disaster Recovery Center* (DRC) yang terintegrasi dengan dua (2) *Data Center* dengan lokasi berbeda yang beroperasi secara *mirroring*.

MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Sebagai entitas utama dari konglomerasi keuangan, BCA telah menerapkan manajemen risiko terintegrasi yang dirancang untuk memitigasi risiko-risiko yang dihadapi oleh BCA maupun entitas anak. BCA telah memantau dan mengelola sepuluh (10) jenis risiko, terdiri dari delapan (8) risiko yang dihadapi Bank: risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, stratejik, dan kepatuhan, ditambah dengan dua (2) risiko lain: risiko transaksi intra-grup dan risiko asuransi.

Sesuai POJK No. 26/POJK.03/2015, tanggal 4 Desember 2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minumum Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BCA dan Entitas Anak telah memiliki modal minimum terintegrasi (rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - KPMM Terintegrasi) yang memadai, yaitu 269%, berada di atas persyaratan minimum yang ditentukan sebesar 100%.

BCA mengendalikan dan mengelola eksposur risiko konglomerasi keuangan dengan mengacu pada empat (4) pilar utama, yang secara ringkas dijabarkan dalam tabel berikut ini:

4 Pilar Utama Manajemen Risiko Terintegrasi

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dari Entitas Utama terhadap Konglomerasi Keuangan BCA	• Memastikan penerapan: - Manajemen Risiko Terintegrasi telah sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan BCA; - Manajemen Risiko di masing-masing Entitas Anak.
2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan *Limit* Manajemen Risiko Terintegrasi	• Menyusun kebijakan dan prosedur, dan penetapan limit Manajemen Risiko Terintegrasi dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*).
3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko secara Terintegrasi, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi	• Menerapkan Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi yang menghasilkan laporan atau informasi mengenai: - Eksposur risiko; - Kepatuhan pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi terhadap kebijakan dan prosedur yang disusun; - Kepatuhan terhadap penetapan *limit*.
4. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh terhadap Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi	• Menyusun Sistem Pengendalian Internal, untuk memastikan: - Kepatuhan kebijakan atau ketentuan internal terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku; - Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna, dan tepat waktu; - Efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi Konglomerasi Keuangan secara menyeluruh.

PENGENDALIAN INTERNAL

BCA menerapkan mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen secara berkesinambungan (*on going basis*) yang disesuaikan dengan tujuan, ukuran, dan kompleksitas kegiatan usaha BCA dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan oleh regulator. Penerapan sistem pengendalian internal BCA mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SE OJK) No. 35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.

BCA menerapkan kerangka *three lines model* dalam sistem pengendalian internal dan pengelolaan risiko untuk mendukung terciptanya tata kelola yang andal. Penerapan prinsip *three lines model* pada BCA adalah sebagai berikut:

1. **Organ Pengurus**
   Dewan Komisaris dan komite di bawah koordinasinya bertanggung jawab memastikan, antara lain:
   a. Struktur dan proses yang ada telah memadai dan tersedia untuk pelaksanaan tata kelola yang efektif.
   b. Tujuan dan aktivitas organisasi telah selaras dengan kepentingan utama para pemangku kepentingan.

2. **Manajemen (Direksi, Lini pertama dan Lini kedua)**
   Tanggung jawab Direksi mencakup peran lini pertama dan kedua. Lini pertama bertanggung jawab dalam penyediaan produk dan jasa kepada pelanggan termasuk pengelolaan risikonya. Lini kedua berperan memberikan dukungan terkait pengelolaan risiko termasuk bertanggung jawab atas *enterprise risk management*, yang antara lain dicakup oleh Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko, Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK).

3. **Divisi Audit Internal, yang berperan sebagai Lini ketiga**
   Divisi Audit Internal memberikan *assurance* dan *advice* yang berbasis risiko, independen, dan objektif mengenai kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal. Divisi Audit Internal (DAI) mengkomunikasikan hasil audit kepada Direksi, Komite Audit, dan Dewan Komisaris.

Dalam menjalankan perannya, semua lini melakukan komunikasi dan kolaborasi secara rutin serta berkontribusi dalam menciptakan dan menjaga *value* yang selaras dengan kepentingan *stakeholders*.

HASIL PENILAIAN PROFIL RISIKO BCA DAN ENTITAS ANAK

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-asessment*), peringkat profil risiko BCA secara individu maupun secara terintegrasi dengan entitas anak pada tahun 2021 adalah *"low to moderate"*. Peringkat profil risiko tersebut merupakan hasil penilaian dari peringkat risiko inheren *"low to moderate"* dan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko *"satisfactory"*.

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO

Pengungkapan prinsip-prinsip manajemen risiko dan eksposur risiko, termasuk permodalan BCA, mengacu kepada SE OJK No.09/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

I. Penerapan Manajemen Risiko BCA

BCA telah menerapkan manajemen risiko di lingkungan Bank dengan mengacu pada POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagai berikut:

I.A. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

1. Dalam melaksanakan fungsi manajemen risiko Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, di antaranya:
   - Menyetujui kebijakan manajemen risiko termasuk strategi dan kerangka manajemen risiko yang ditetapkan sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* BCA.
   - Memastikan kebijakan dan proses manajemen risiko dilaksanakan secara efektif dan terintegrasi dalam proses manajemen risiko secara keseluruhan.
   - Mengevaluasi:
     - Kebijakan dan strategi manajemen risiko paling sedikit 1 kali dalam 1 tahun atau dengan frekuensi yang lebih sering apabila terdapat perubahan faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha BCA secara signifikan.
     - Pertanggungjawaban Direksi untuk memastikan bahwa Direksi mengelola aktivitas dan risiko BCA secara efektif dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko secara berkala.
     - Permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris dan memberikan keputusan atas permohonan Direksi tersebut.
2. Dalam melaksanakan fungsi manajemen risiko, Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, di antaranya:
   - Menyusun kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif termasuk *limit* risiko secara keseluruhan dan per jenis risiko, dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance* sesuai kondisi BCA serta memperhitungkan dampak risiko terhadap kecukupan permodalan. Setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, Direksi menetapkan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko.
   - Menyusun, menetapkan, mengkinikan:
     - Prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan risiko.
     - Mekanisme persetujuan transaksi termasuk yang melampaui *limit* dan kewenangan untuk jenjang jabatan.
   - Mengevaluasi dan/atau memperbaharui kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko paling sedikit 1 kali dalam 1 tahun atau dengan frekuensi yang lebih sering apabila terdapat perubahan faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha BCA, eksposur risiko, dan/atau profil risiko secara signifikan.
   - Menetapkan struktur organisasi termasuk wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan manajemen risiko.
   - Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan, strategi manajemen risiko yang disetujui oleh Dewan Komisaris serta mengevaluasi dan memberikan arahan berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko termasuk laporan profil risiko.
   - Memastikan:
     - Seluruh risiko yang material dan dampak yang ditimbulkan oleh risiko dimaksud telah ditindaklanjuti dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris secara berkala, antara lain memuat laporan perkembangan dan permasalahan terkait risiko yang material disertai langkah-langkah perbaikan yang telah, sedang, dan akan dilakukan.
     - Pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan kegiatan usaha BCA ditemukan oleh DAI.
     - Kecukupan dukungan sumber daya untuk mengelola dan mengendalikan risiko.

- Fungsi manajemen risiko telah diterapkan secara independen yang dicerminkan antara lain adanya pemisahan fungsi antara SKMR yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan satuan kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi.

- Mengembangkan budaya manajemen risiko termasuk *risk awareness* pada seluruh jenjang organisasi, antara lain meliputi komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian internal yang efektif.
- Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi.
- Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan:
  - Keakuratan metodologi penilaian risiko.
  - Kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko.
  - Ketepatan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan *limit* risiko.
- Menyatakan bahwa BCA berada pada suatu kondisi darurat dan apabila diperlukan Direksi dapat meminta pendapat dari komite Manajemen Risiko (KMR) atau *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) atau Komite lain yang terkait. Dalam kondisi darurat, kendali wewenang berada di bawah koordinasi Direksi secara langsung.

3. Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi (Manajemen), antara lain dilakukan melalui:
   - Pengawasan Dewan Komisaris dilaksanakan sesuai tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   - Tugas pengawasan Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.
   - Dewan Komisaris menjaga komunikasi yang konstruktif dengan Direksi.
   - Dewan Komisaris secara aktif memberikan saran kepada Direksi dalam menentukan langkah-langkah strategis yang perlu dijalankan.
   - Tugas pengawasan Direksi dibantu oleh *Assets Liabilities Committee* (ALCO), Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian, dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
   - Direksi secara aktif melakukan diskusi, memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis BCA.

I.B. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko

Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko antara lain terlihat dari:

1. Struktur organisasi formal yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal yang baik, antara lain DAI, SKMR, SKK, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
2. Arah kebijakan pengelolaan risiko tertuang dalam Rencana Bisnis Bank dan telah disusun sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan sumber daya manusia, dan *risk appetite*. Arah kebijakan tersebut dikaji ulang secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan/perubahan internal maupun eksternal yang terjadi.
3. Kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko telah didokumentasikan secara tertulis, lengkap, serta dikaji ulang dan dikinikan secara berkala.
4. BCA telah menyusun Rencana Bisnis Bank dan Rencana Kerja Anggara Tahunan yang membahas strategi BCA secara keseluruhan, termasuk arah pengembangan bisnis, dengan mempertimbangkan risiko. Penetapan strategi BCA telah memperhitungkan dampaknya terhadap permodalan Bank, proyeksi permodalan, dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

1.C. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

BCA telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko sebagai bagian dari proses penerapan manajemen risiko secara memadai, antara lain terlihat dari:

1. Eksposur risiko dipantau secara berkala dan berkesinambungan oleh SKMR dengan membandingkan risiko aktual dengan limit risiko yang telah ditetapkan dan ekposur risiko tetap terjaga sesuai dengan batasan toleransi risiko Bank.
2. Laporan mengenai perkembangan risiko, meliputi antara lain: Laporan Profil Risiko, Laporan Profil Risiko Terintegrasi, Laporan Portofolio Kredit dan Laporan Pencapaian Rencana Kerja Perusahaan, disampaikan kepada Direksi secara rutin, akurat, dan tepat waktu.

I.D. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Pengendalian Internal BCA terdiri dari Lima (5) komponen utama sejalan dengan *Internal Control Integrated Framework* yang dikembangkan oleh *The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO), yang meliputi:

1. Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian (*Management Oversight and Control Culture*).
2. Identifikasi dan Penilaian Risiko (*Risk Recognition and Assessment*).
3. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi (*Control Activities and Segregation of Duties*).
4. Sistem Akuntansi, Informasi, dan Komunikasi (*Accountancy, Information and Communication*).
5. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan/Kelemahan (*Monitoring Activities and Correcting Deficiencies*).

Dengan konsep *three lines model,* penerapan sistem pengendalian internal dan pengelolaan risiko BCA melibatkan semua tingkatan di dalam struktur organisasi, dengan pengawasan (*oversight*) yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Untuk mendukung penerapan sistem pengendalian internal, BCA telah memiliki kebijakan manajemen risiko yang di dalamnya termasuk pula pengendalian internal (struktur organisasi yang jelas, pemisahan fungsi, prosedur penetapan limit, dan lainnya) secara tertulis. BCA mendorong terciptanya budaya sadar risiko (*risk awareness culture*) dan kepatuhan terhadap kebijakan dan ketentuan regulator yang berlaku. Pemantauan penerapan kebijakan dan panduan manajemen risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang berfungsi sebagai *Second Line Roles*.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal

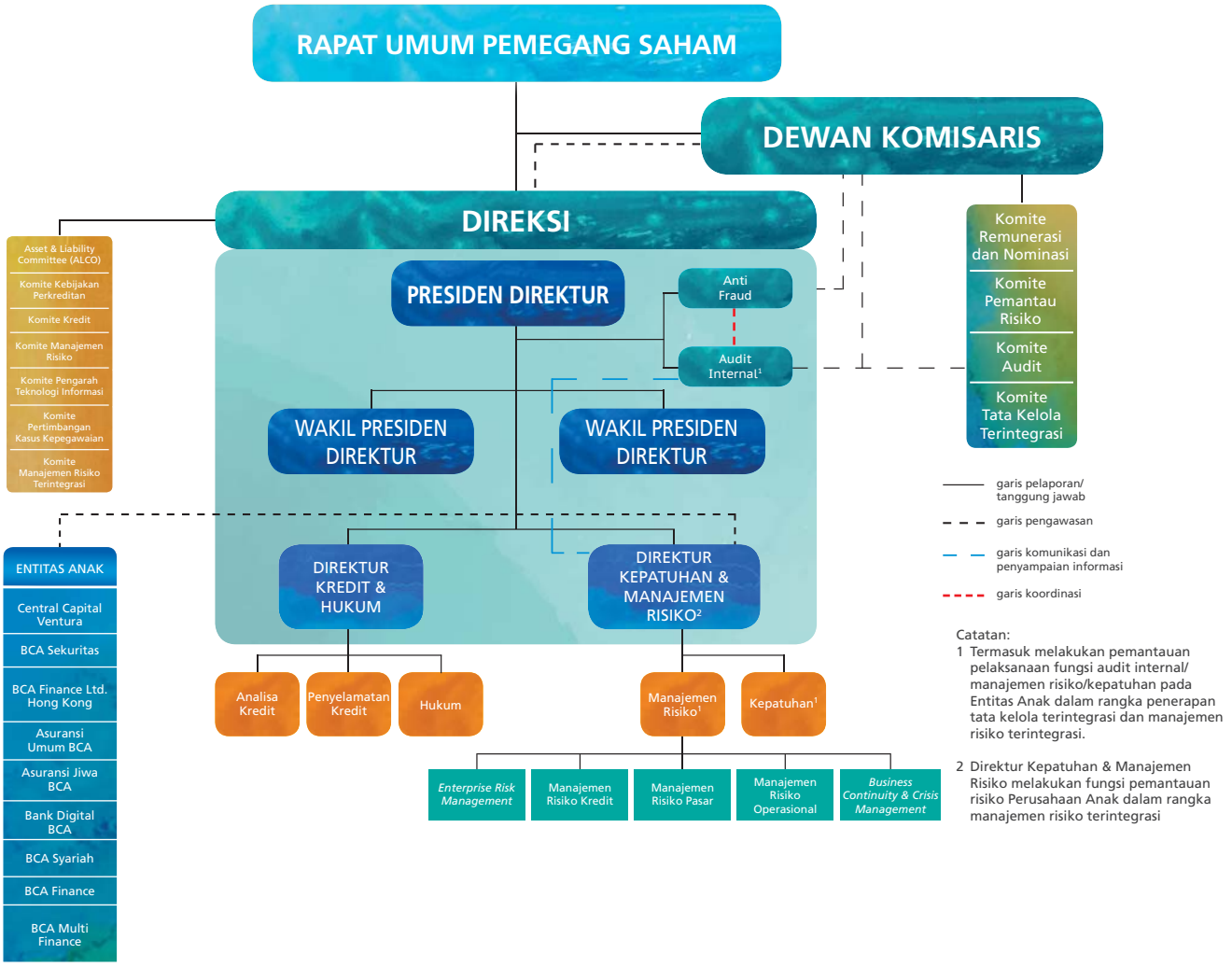

TINJAUAN EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO BANK

Dewan Komisaris dan Direksi BCA melaksanakan evaluasi terhadap efektivitas sistem manajemen risiko di Bank dibantu oleh komite-komite di bawahnya. Komite-komite tersebut mengadakan pertemuan secara berkala untuk membahas dan memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Bank juga melakukan evaluasi berkala terhadap:
- Kebijakan serta metodologi yang digunakan dalam penilaian berbagai jenis risiko
- Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko
- Efektivitas sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Evaluasi dan pengkinian kebijakan, prosedur, dan metodologi dilakukan secara berkala untuk menjaga kesesuaiannya dengan regulasi dan kondisi operasional. Evaluasi terhadap efektivitas manajemen risiko juga dilakukan melalui laporan berkala yang dikirimkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain Laporan Pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko, Laporan Profil Risiko, *Risk Update,* dan laporan terkait lainnya.

Penerapan Basel

Bank terus mempersiapkan diri dalam penerapan Basel di Indonesia dan turut berpartisipasi mendukung persiapan penerapan Basel III, baik dari segi permodalan dan likuiditas, antara lain melalui *Quantitative Impact Study* (QIS). BCA berpartisipasi dalam pelaksanaan QIS kerangka permodalan, *Leverage Ratio, Net Stable Funding Ratio* (NSFR), Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional, serta turut dalam uji coba laporan perhitungan ATMR Kredit dan Operasional oleh OJK.

OJK mengimplementasikan kebijakan rasio NSFR sejak tahun 2017. BCA telah memenuhi ketentuan tersebut, baik terkait pelaporan maupun minimum rasio yang perlu dijaga. Sementara itu, untuk *Leverage Ratio* yang sebelumnya dilakukan uji coba untuk perhitungan dan pelaporannya, Bank telah melaporkan dan mempublikasikan sejak bulan Maret 2020.

Risk Appetite

Bank mendefinisikan *risk appetite* sebagai tingkat dan jenis risiko yang bersedia diambil oleh Bank dalam rangka mencapai sasaran bisnis Bank. *Risk appetite* yang ditetapkan oleh BCA tercermin dalam strategi dan sasaran bisnis Bank.

Stress Test

BCA secara berkala dan berkelanjutan melakukan *stress test* dengan berbagai skenario serta melakukan pendalaman terhadap faktor-faktor dan parameter dalam *stress test*. Secara umum, skenario dalam pelaksanaan *stress test* mempertimbangkan beberapa variabel makroekonomi seperti suku bunga, tingkat inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), nilai tukar, harga BBM, dan lainnya. Metode yang digunakan dalam melakukan *stress test* selain menggunakan model statistik yang berdasarkan data historis, juga menggunakan metode *judgment* dengan memperhatikan faktor risiko kualitatif. Semua itu dilakukan untuk melihat dampak perubahan faktor makroekonomi di atas terhadap berbagai indikator utama, termasuk tingkat NPL, profitabilitas, likuiditas, dan permodalan.

Hasil *stress test* yang telah dilakukan oleh Bank untuk risiko kredit, pasar dan likuiditas adalah cukup baik, sementara modal serta likuiditas Bank masih sangat memadai untuk mengantisipasi estimasi potensi kerugian berdasarkan skenario yang dibangun. Selain secara *bank only,* BCA juga telah melakukan *stress test* secara terintegrasi dengan entitas anak.

II. Permodalan BCA

Struktur Modal

Struktur permodalan BCA terdiri dari:
1. Modal inti utama (*Tier* 1) mencapai 96,3% dari total modal atau sebesar Rp196,1 triliun, naik 9,0% dibandingkan tahun sebelumnya
2. Sedangkan 3,7% dari total modal BCA atau sebesar Rp7,5 triliun merupakan modal pelengkap (*Tier* 2). Modal pelengkap sebagian besar merupakan cadangan umum Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA).

Komponen Modal (konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	2021	2020	2019
Total Modal	**203.621**	**186.953**	**177.888**
Modal Inti Utama (*Tier* 1)	196.114	179.945	170.750
Modal Pelengkap (*Tier* 2)	7.507	7.008	7.138
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Risiko Kredit, Pasar & Operasional)	**758.289**	**695.144**	**721.917**
Rasio Kecukupan Modal (CAR) Konsolidasi	**26,9%**	**26,9%**	**24,6%**
Rasio Kecukupan Modal (CAR) Tidak Konsolidasi	**25,7%**	**25,8%**	**23,8%**

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

BCA memastikan posisi permodalan pada tingkat yang memadai guna mendukung pengembangan usaha Bank dan entitas anak. Kecukupan modal BCA dihitung dengan menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR). BCA memiliki tingkat permodalan yang memadai dengan rasio CAR sebesar 25,7%, berada di atas ketentuan minimum sesuai profil risiko, dan termasuk tambahan penyangga (*buffer*) sebesar 5,0%. BCA telah membentuk *buffer* sesuai dengan pemenuhan ketentuan PBI tentang kewajiban pemenuhan *Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer,* dan *Capital Surcharge* sebagai bank sistemik.

Bank serta seluruh entitas anak secara terintegrasi telah melakukan *stress testing* menggunakan berbagai skenario yang menghasilkan perubahan tingkat NPL dan pengaruhnya pada laba, posisi likuiditas, dan permodalan. Secara umum, hasil *stress testing* menunjukkan bahwa posisi likuiditas dan permodalan BCA dan entitas anak sangat memadai dalam mengantisipasi kerugian dari potensi risiko-risiko yang dihadapi, berdasarkan skenario-skenario yang disusun.

Kebutuhan permodalan BCA sepenuhnya dapat terpenuhi dari pertumbuhan kinerja keuangan Bank yang sehat. Sebagian besar dari laba bersih ditahan untuk peningkatan permodalan BCA setiap tahunnya.

Dasar Penetapan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Kebijakan permodalan BCA senantiasa disesuaikan dengan memperhatikan potensi bisnis namun tetap menerapkan prinsip kehati-hatian. Dengan mengacu pada ketentuan OJK, Direksi menyusun rencana permodalan sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. Kebijakan atas struktur modal mengacu pada POJK No.11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 dan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

III. Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

Berikut adalah ikhtisar eksposur risiko yang dihadapi oleh BCA dalam menjalankan usaha serta penerapan manajemen risiko yang dirancang untuk meminimalkan dampak dari risiko-risiko tersebut.

III.A. Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Penerapan Manajemen Risiko Kredit

Organisasi Manajemen Risiko Kredit

BCA telah mengembangkan organ manajemen risiko kredit yang terstruktur guna mendukung prinsip perkreditan yang kokoh dengan pengendalian internal yang kuat, yakni:

1. **Dewan Komisaris,** bertanggung jawab menyetujui rencana perkreditan Bank dan mengawasi pelaksanaannya, menyetujui Kebijakan Dasar Perkreditan Bank, dan meminta penjelasan kepada Direksi jika dalam pelaksanaan pemberian kredit terdapat penyimpangan dari kebijakan yang telah ditetapkan.
2. **Direksi,** bertanggung jawab atas penyusunan rencana dan kebijakan perkreditan, memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang perkreditan dan kebijakan perkreditan, serta melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal, seperti: pelaksanaan rencana perkreditan, penyimpangan dalam pelaksanaan pemberian kredit, perkembangan kualitas portofolio kredit, dan kredit dalam pengawasan khusus atau bermasalah.
3. ***Chief Risk Officer,*** merupakan salah satu Direktur BCA yang bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, pasar, operasional, dan risiko lainnya di dalam organisasi Bank (selanjutnya akan disebut Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko) dimana peran dalam manajemen risiko kredit antara lain:
   - Memberikan arahan, pengawasan dan memastikan pelaksanaan kebijakan perkreditan, strategi, kewenangan, dan kerangka Manajemen Risiko kredit termasuk limit risiko dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) telah sesuai dengan kondisi Bank.
   - Memastikan penerapan manajemen risiko kredit dilakukan secara efektif pada pelaksanaan aktivitas kredit antara lain memantau perkembangan dan permasalahan dalam aktivitas bisnis bank terkait risiko kredit, termasuk pemantauan risiko kredit entitas perusahaan anak dalam rangka manajemen risiko terintegrasi.
4. **Unit kerja yang melaksanakan fungsi-fungsi yang terkait dengan manajemen risiko kredit**

   Terdapat beberapa unit kerja terkait manajemen risiko kredit sebagai berikut:
   - unit bisnis yang melaksanakan aktivitas pemberian kredit
   - unit analisa risiko kredit yang melakukan analisa kelayakan pemberian kredit
   - unit penyelamatan kredit yang melakukan penanganan kredit bermasalah
   - Satuan Kerja Manajemen Risiko yang secara independen bertugas mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit, seperti: memberi masukan terhadap penyusunan kebijakan perkreditan, mengembangkan dan mengkaji ulang metodologi manajemen risiko, memantau dan melaporkan perkembangan risiko kredit (termasuk limit), dll secara berkala kepada Senior Management, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko dan/atau Direktur terkait lainnya.

Bank juga memiliki komite-komite yang didedikasikan untuk membantu Direksi dalam proses perkreditan, yaitu:

1. **Komite Kebijakan Perkreditan**

   Memiliki fungsi pokok membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, memantau dan mengevaluasi penerapan

kebijakan perkreditan, melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB), memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan, serta memberikan saran dan langkah perbaikan atas hasil evaluasi yang telah dijalankan.

2. **Komite Kredit**
   Memiliki fungsi pokok memberikan pengarahan apabila perlu dilakukan analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif, memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang terkait dengan debitur besar atau industri spesifik atau atas permintaan khusus Direksi, serta melakukan koordinasi dengan *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dalam aspek pendanaan kredit dan penyesuaian suku bunga kredit korporasi.
3. **Komite Manajemen Risiko**
   Memiliki fungsi pokok menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko, menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang bersifat *irregularities*, dan menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.

Strategi Manajemen Risiko untuk Aktivitas yang Memiliki Eksposur Risiko Kredit yang Signifikan

Perumusan strategi manajemen risiko selaras dengan strategi bisnis secara keseluruhan dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance*. Strategi manajemen risiko disusun untuk memastikan bahwa eksposur risiko BCA dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan kredit, prosedur internal BCA, peraturan dan perundang-undangan, serta ketentuan lain yang berlaku.

BCA menyusun strategi manajemen risiko yang terstruktur berdasarkan prinsip-prinsip umum berikut:

- Strategi manajemen risiko harus berorientasi jangka panjang untuk memastikan kelangsungan usaha BCA dengan mempertimbangkan kondisi/siklus ekonomi,
- Strategi manajemen risiko secara komprehensif harus dapat mengendalikan dan mengelola risiko BCA dan anak-anak usaha,
- Menjaga posisi permodalan yang diharapkan dan mengalokasikan sumber daya yang mencukupi untuk mendukung penerapan manajemen risiko.

Adapun faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penyusunan strategi manajemen risiko tersebut adalah sebagai berikut:

- Perkembangan ekonomi dan bisnis serta dampak yang mungkin terjadi akibat risiko yang dihadapi oleh BCA,
- Struktur organisasi BCA termasuk kecukupan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung,
- Kondisi keuangan BCA termasuk kemampuan untuk menghasilkan laba dan kemampuan BCA mengelola risiko yang timbul sebagai akibat perubahan faktor eksternal dan faktor internal,
- Komposisi serta diversifikasi portofolio BCA.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Manajemen portofolio melakukan pengelolaan risiko konsentrasi kredit dengan menentukan *limit,* antara lain untuk sektor industri, valuta asing, jenis fasilitas kredit tertentu, serta eksposur perseorangan dan grup usaha. Seiring dengan perkembangan *rating database*, teknologi, sumber daya manusia, tingkat kompleksitas Bank, pasar, dan regulasi yang ada, manajemen portofolio Bank secara aktif berfungsi untuk mengoptimalisasi alokasi modal Bank pada suatu tingkat risiko/*risk appetite* dan *risk tolerance* yang dapat diterima Bank.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

BCA mengukur risiko kredit dengan menggunakan metode standar sesuai dengan SE OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar. Regulasi ini mensyaratkan bahwa seluruh bank harus melakukan perhitungan ATMR untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.

Untuk keperluan *internal*, Bank menggunakan pengukuran berdasarkan *internal rating* yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan kredit. Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui penetapan sistem penilaian (*internal credit review*) yang independen untuk penerapan proses manajemen risiko kredit secara efektif yang meliputi:

- Evaluasi proses administrasi perkreditan,
- Penilaian terhadap akurasi penerapan *internal risk rating* atau penggunaan alat pemantauan lainnya,
- Efektivitas pelaksanaan unit kerja dan petugas Bank yang melakukan pemantauan kualitas kredit individual.

Bank telah menerapkan sistem deteksi dini kredit bermasalah atau diduga akan menjadi bermasalah sehingga Bank dapat melakukan upaya penanganan secara dini dan segera guna meminimalisasi dampak kredit bermasalah terhadap keseluruhan portofolio.

Tagihan yang Jatuh Tempo dan Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/*Impairment*

Tagihan yang jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga, sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment* adalah aset keuangan yang memiliki nilai signifikan secara individual dan terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai individual terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual adalah aset keuangan yang signifikan secara individual dan telah terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai individual telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Sesuai kebijakan internal Bank, kredit yang ditentukan sebagai signifikan secara individual adalah kredit yang diberikan kepada debitur-debitur segmen korporasi dan komersial.

Pengukuran secara individu dilakukan dengan melihat selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada entitas sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan diterima entitas, yaitu seluruh kekurangan kas, didiskontokan dengan suku bunga efektif.

Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif
Aset keuangan yang nilainya tidak signifikan secara individual adalah kredit dan piutang yang diberikan oleh Grup kepada debitur-debitur segmen ritel, yaitu debitur Usaha Kecil Menengah (UKM), kredit pembiayaan konsumer (termasuk kredit pembiayaan bersama), kredit pemilikan dan perbaikan rumah, kredit kendaraan bermotor, dan kartu kredit.

Grup menentukan penurunan nilai aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif, dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Pengukuran secara kolektif dilakukan secara statistik menggunakan parameter PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*), dan EAD (*Exposure at Default*).

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian
Mulai 1 Januari 2020, perhitungan pencadangan Bank mengacu pada PSAK 71. PSAK 71 memperkenalkan metode kerugian kredit ekspektasian dalam mengukur kerugian instrumen keuangan akibat penurunan nilai instrumen keuangan.

Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, entitas mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian ekspektasian dua belas (12) bulan. Entitas mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Bank mengembangkan permodelan parameter risiko seperti PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*), dan EAD (*Exposure at Default*) yang digunakan sebagai komponen perhitungan kerugian kredit ekspektasian.

Staging Criteria
PSAK 71 mensyaratkan entitas untuk mengelompokkan Aset Keuangan ke dalam tiga tahapan penurunan nilai (*stage* 1, *stage* 2, dan *stage* 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan untuk aset keuangan yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan (*stage 1*) dan kerugian kredit sepanjang umur untuk aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (*stage 2*), serta aset keuangan yang mengalami penurunan tajam disertai riwayat keterlambatan pembayaran (*stage 3*).

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan (SICR) sejak pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian tersebut, Bank membandingkan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal serta mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan (SICR) sejak pengakuan awal.

Forward Looking Information
Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, Bank memperhitungkan pengaruh dari *macroeconomic forecast*. Selain itu, Bank juga menentukan *probability weighted* untuk kemungkinan terjadinya sebuah skenario makro tersebut. Berbagai *macroeconomic variable* (MEV) digunakan dalam permodelan PSAK 71 tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan data *historical* pembuatan model *impairment*. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian dan *macroeconomic forecast* tersebut di-*review* oleh Bank secara berkala.

Kebijakan terkait eksposur *wrong way risk*
Untuk mengantisipasi *wrong way risk* eksposur karena harga pasar menuju ke arah yang merugikan, BCA menambahkan *capital charge* untuk eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA) *risk weighted assets* sesuai dengan SE OJK No. 42/SEOJK.03/2016.

Dampak pada nilai jaminan yang dibutuhkan untuk menyediakan penurunan peringkat kredit
Perlakuan terhadap penyerahan agunan sebagai jaminan kredit dibedakan antara kredit produktif dan kredit konsumtif. Untuk kredit produktif seperti UKM, komersial, dan korporasi, dampak agunan (jenis, nilai dan/atau kualitas) akan mempengaruhi peringkat kredit dari sisi *exposure risk factor* (bukan *customer risk factor*), sehingga semakin bagus suatu agunan dapat menurunkan risiko eksposur (peringkat *exposure risk factor* membaik).

Sementara itu, untuk kredit konsumer seperti KPR, dampak nilai agunan akan mempengaruhi langsung peringkat kredit debitur. Dengan demikian, semakin tinggi nilai agunan, maka semakin baik peringkat kreditnya.

Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)
Sebagai upaya diversifikasi risiko dan memaksimalkan imbal hasil, BCA menempatkan sejumlah portofolio dalam bentuk sekuritisasi atau Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK EBA). BCA bertindak sebagai investor dan melakukan investasi pada produk EBA dengan peringkat *investment grade* dan melakukan penempatan pada kelas (*tranche*)

senior atau mendapatkan hak klaim yang paling pertama terhadap seluruh kumpulan aset keuangan.

Penerapan Pengukuran Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Dalam melakukan perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit, Bank mengacu kepada SE OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, SE OJK No. 48/SEOJK.03/2017, dan SE OJK No. 11/SEOJK.03/2018.

ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar Basel II, perhitungannya didasarkan pada hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui OJK sebagaimana diatur dalam SE OJK No. 37/SEOJK.03/2016 perihal Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang diakui OJK.

Penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR risiko kredit hanya digunakan untuk jenis tagihan kepada Pemerintah Negara lain, Entitas Sektor Publik, Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional tertentu, Bank, dan Korporasi.

Counterparty credit risk timbul dari jenis transaksi derivatif *Over the Counter* (OTC) dan transaksi *repo/reverse repo* baik atas posisi *trading book* maupun *banking book*. Perhitungan risiko kredit dalam rangka perhitungan KPMM untuk eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) adalah dengan menggunakan pendekatan standar dari regulator.

Penentuan *credit limit* terkait *counterparty credit risk* disesuaikan dengan kebutuhan *counterparty* dan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) Bank dan ketentuan yang ada, antara lain POJK No. 32/POJK.03/2018 dan POJK No. 38/POJK.03/2019 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum.

Mitigasi Risiko Kredit

Jenis agunan utama yang diterima untuk mitigasi risiko kredit berupa agunan solid dalam bentuk uang tunai atau tanah dan bangunan. Jenis agunan tersebut memiliki nilai likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) sehingga dapat secara efektif dicairkan pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah.

Penilaian agunan dilakukan oleh penilai independen, kecuali di lokasi agunan tersebut tidak terdapat penilai independen, maka akan dilakukan oleh staf penilai internal yang tidak terlibat dalam proses pemberian kredit. Untuk mengontrol fisik agunan yang dijaminkan oleh debitur ke BCA, maka harus dilakukan peninjauan agunan secara berkala.

Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dianalisis pada saat pengolahan kredit dan kelayakan pemberian kredit tersebut diputuskan dengan menerapkan *Four Eyes Principle,* yakni keputusan kredit ditentukan oleh dua pihak independen yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisa risiko kredit.

Penggunaan teknik mitigasi kredit berfokus pada agunan yang termasuk dalam jenis agunan utama. Selain itu untuk memitigasi risiko kredit yang mungkin terjadi, portofolio kredit BCA telah terdiversifikasi dengan baik, secara kategori kredit maupun industri/sektor ekonomi.

III.B. Pengungkapan Eksposur Risiko Pasar dan Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko terhadap nilai tukar dan suku bunga telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis, dan profil risiko nilai tukar dan suku bunga Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko nilai tukar dan suku bunga dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi risiko Bank.

Direksi mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada pihak-pihak berikut ini:

Pihak	Wewenang dan Tanggung Jawab
ALCO	Menetapkan kebijakan dan risiko nilai tukar dan suku bunga.
Satuan Kerja Manajemen Risiko	Mendukung ALCO dalam pemantauan dan pengukuran risiko nilai tukar dan suku bunga.
Divisi Tresuri	Mengelola operasional transaksi valuta asing dan suku bunga pada *trading book* Bank secara keseluruhan, yaitu: - Bertanggung jawab untuk memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) dan memitigasi risiko suku bunga pada *trading book* dan memastikan Bank mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai PDN. - Bertanggung jawab dalam operasional pengelolaan trading surat berharga dan transaksi valuta asing dalam rangka pemenuhan kebutuhan nasabah dan/atau memperoleh pendapatan.
Kantor Wilayah dan Cabang	Bertanggung jawab dalam pengelolaan transaksi valuta asing di wilayah/cabang masing-masing sesuai dengan *limit* yang ditetapkan. Pada prinsipnya, transaksi valuta asing di wilayah/cabang di-*cover* oleh Divisi Tresuri. Limit masing-masing wilayah/cabang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan operasional dalam mengelola transaksi valuta asing.

Perhitungan risiko pasar untuk perhitungan kebutuhan modal BCA menggunakan metode standar dari OJK.

Pengelolaan Portofolio *Trading* dan *Banking Book*
Pengelolaan portofolio yang terekspos risiko suku bunga (di dalam *trading book*) dan nilai tukar dilakukan dengan menetapkan dan memantau penggunaan Limit Nominal (Surat Berharga, Posisi Devisa Neto), Limit *Value at Risk* (VAR), dan Limit *Stop Loss*. Metode valuasi yang digunakan adalah berdasarkan harga transaksi yang terjadi (*close out prices*) atau kuotasi harga pasar dari sumber yang independen, antara lain:

- Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA).
- Bloomberg Generic & Value (BGN & VAL).
- Harga di bursa (*exchange prices*).
- Harga pada layar *dealer* (*screen prices*).
- Kuotasi yang paling konservatif yang diberikan paling kurang 2 (dua) *broker* dan atau *market maker*.
- Dalam hal harga pasar dari sumber independen tidak tersedia, maka penetapan harga dilakukan dengan berdasarkan kurva imbal hasil.

Pengukuran Risiko Pasar
Untuk keperluan pemantauan risiko pasar (nilai tukar dan suku bunga) secara harian, dilakukan pengukuran risiko pasar dalam bentuk *Value at Risk* berdasarkan metode *full valuation historical* berdasarkan *windows data* 250 hari dan *confidence level* 99%. Untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), risiko pasar dihitung berdasarkan metode standar yang ditetapkan OJK.

Cakupan Portofolio *Trading* dan *Banking Book* yang Diperhitungkan pada KPMM

Berikut adalah cakupan portofolio yang diperhitungkan dalam KPMM:

- Untuk risiko nilai tukar, memasukkan *trading* dan *banking book*. Risiko nilai tukar dapat timbul dari transaksi nilai tukar *Today* (TOD), *Tomorrow* (TOM), *Spot*, *Forward, SWAP, Domestic Non Delivery Forward* (DNDF) dan *Option (Structured Product)*.
- Untuk risiko suku bunga, memasukkan *trading book*. Risiko suku bunga dapat timbul dari transaksi surat berharga, *Forward* dan *SWAP*.
- Untuk risiko ekuitas (bagi entitas anak), memasukkan *trading book*. Risiko ekuitas dapat timbul dari transaksi perdagangan ekuitas yang mungkin dilakukan entitas anak.

***Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB)**
Risiko suku bunga pada *banking book* (IRRBB) timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki Bank, yang dapat berpengaruh pada pendapatan bunga Bank maupun nilai ekonomis modal Bank. Dalam melakukan pengukuran IRRBB, Bank menggunakan *gap report* (*repricing gap*) yang menyajikan akun aset dan kewajiban yang bersifat *interest rate sensitive* untuk dipetakan dalam skala waktu tertentu.

Pemetaan dilakukan berdasarkan sisa waktu jatuh tempo untuk instrumen dengan suku bunga tetap dan berdasarkan sisa waktu hingga penyesuaian suku bunga berikutnya untuk instrumen dengan suku bunga mengambang. Metode pengukuran risiko suku bunga menggunakan pendekatan pendapatan (*earning approach*) dan pendekatan nilai ekonomis (*economic value approach*). Pemantauan dan pengukuran eksposur risiko suku bunga pada *banking book* disampaikan kepada Direksi/ALCO setiap bulan.

Antisipasi terhadap Risiko Pasar atas Transaksi Mata Uang Asing dan Transaksi Surat Berharga
Langkah-langkah dan rencana yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko pasar atas transaksi yang terkait dengan risiko nilai tukar dan suku bunga adalah dengan melakukan penetapan dan kontrol *limit* risiko pasar seperti *Limit* VaR, *Limit* Nominal, dan *Limit Stop Loss* serta melakukan *stress test* dalam mengukur risiko. Dalam upaya mendukung program Bank Indonesia tentang Pendalaman Transaksi Pasar Keuangan, Bank melakukan *assessment* manajemen risiko dan melakukan persiapan kebijakan dan sistem prosedur terhadap berbagai transaksi yang akan dikembangkan.

III.C. Pengungkapan Eksposur Risiko Operasional dan Penerapan Manajemen Risiko Operasional

Organisasi Manajemen Risiko Operasional
Penerapan Manajemen Risiko Operasional secara *bank wide* meliputi:

- **Dewan Komisaris dan Direksi**
  Memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank.
- **Komite Manajemen Risiko**
  Memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan memadai terhadap risiko-risiko yang dihadapi Bank.
- **Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)**
  Meyakinkan Bank melakukan mitigasi risiko dengan benar melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan pelaporan sesuai kerangka kerja manajemen risiko serta mampu menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha Bank.
- **Satuan Kerja Enterprise Security**
  Melindungi dan mengamankan aset informasi Bank, serta memastikan bahwa tata kelola pengamanan informasi Bank dilakukan sesuai dengan kebijakan.
- **Divisi Audit Internal**
  Memeriksa dan menilai kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola Bank.

- **Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan**
  Membantu SKMR dalam mengimplementasikan program manajemen risiko operasional dan memberikan dukungan kepada segenap unit kerja berkaitan dengan program-program SKMR.
- **Unit Kerja (unit bisnis dan unit pendukung)**
  Risk owner yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional sehari-hari serta melaporkan permasalahan dan kejadian risiko operasional kepada SKMR.

Mekanisme Mengidentifikasi dan Mengukur Risiko Operasional

Bank telah memiliki dan menerapkan metodologi *Risk Self-Assessment* (RSA) untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional sejak tahun 2002 dan kemudian disempurnakan menjadi *Risk and Control Self-Assessment* (RCSA). Pelaksanaan RCSA dilaksanakan di seluruh unit kerja cabang dan kantor pusat yang memiliki risiko operasional yang dinilai signifikan.

Pelaksanaan RCSA bertujuan untuk menanamkan *risk culture* (budaya mengelola risiko) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) yang merupakan syarat utama dalam pengelolaan risiko. Dengan meningkatnya *risk culture*, diharapkan setiap pekerja mampu menerapkan budaya kontrol risiko dalam pelaksanaan aktivitasnya sehari-hari sehingga dapat meminimalkan risiko yang ada.

Pada metodologi RCSA, unit kerja cabang dan kantor pusat melakukan proses identifikasi dan pengukuran risiko operasional yang melekat pada unit kerjanya, menentukan kontrol yang harus diterapkan agar dapat memitigasi risiko, kemudian menyusun *action plan* untuk menindaklanjuti apabila terdapat risiko residu yang memiliki nilai yang signifikan.

Selain metodologi RCSA, Bank juga telah menerapkan *Loss Event Database* (LED) dan *Key Risk Indicator* (KRI). LED bertujuan untuk membantu Bank dalam memantau, mencatat, dan menganalisis kejadian operasional yang telah terjadi dan dapat menyebabkan kerugian sehingga Bank dapat mengambil tindakan perbaikan dan pencegahan untuk meminimalkan kerugian operasional yang mungkin terjadi.

LED juga merupakan sarana pengumpulan data kerugian risiko operasional yang akan digunakan Bank untuk menghitung alokasi beban modal (*capital charge*) dari kerugian risiko operasional menggunakan Pendekatan Standar. Saat ini, LED telah diimplementasikan di seluruh kantor wilayah, cabang, dan unit kerja kantor pusat.

KRI adalah metode yang digunakan untuk memberikan *early warning sign* atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja. Seluruh kantor wilayah, cabang, dan unit kerja kantor pusat yang dinilai memiliki risiko operasional cukup signifikan telah menerapkan KRI. Sistem KRI ini juga dikembangkan lebih lanjut menjadi *predictive risk management tool* yang dapat mendeteksi dan merespons adanya peningkatan risiko pada unit kerja.

Penerapan metodologi RCSA, LED, dan KRI dijalankan dengan menggunakan aplikasi *Operational Risk Management Information System* (ORMIS).

Mekanisme Memitigasi Risiko Operasional

Untuk memitigasi risiko operasional, Bank:
- Melaksanakan *Risk Awareness Program* secara regular untuk menumbuhkan budaya sadar risiko kepada seluruh pemangku kepentingan BCA.
- Menetapkan dan selalu mengkinikan kebijakan, prosedur, dan limit agar sesuai dengan perkembangan organisasi, peraturan regulator, dan undang-undang yang berlaku.
- Memiliki *Business Continuity Plan* (BCP).
- Memiliki sistem pengendalian internal yang pelaksanaannya antara lain memperhatikan prinsip *four eyes principle* dan *segregation of duty* guna mengurangi potensi terjadinya *fraud*.

Sehubungan dengan pandemi COVID-19, BCA telah melakukan sejumlah upaya untuk meminimalkan dampak risiko pandemi sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya pada bagian Risiko Operasional.

Untuk menjaga keamanan dalam melakukan transaksi perbankan secara digital, BCA mengimplementasikan *cyber risk management* dengan mengacu pada strategi Bank dan arahan regulator. BCA juga mengadakan sosialisasi *security awareness* secara rutin kepada pekerja dan manajemen dalam bentuk *e-learning*, video, infografis, dan simulasi *e-mail phishing*, serta kepada nasabah dalam bentuk webinar.

Pengelolaan Risiko Produk dan Aktivitas Baru

Setiap rencana pengembangan produk/aktivitas baru akan terlebih dahulu melalui proses manajemen risiko. Bank telah memiliki proses untuk memastikan bahwa produk/aktivitas baru tersebut sudah memiliki kontrol atau mitigasi risiko yang memadai guna meminimalkan risiko yang mungkin timbul dari produk/aktivitas tersebut sehingga tidak mempengaruhi profil risiko Bank secara signifikan. Pengelolaan risiko produk/aktivitas baru dilaksanakan berdasarkan ketentuan internal yang mengacu pada ketentuan regulator.

Pengelolaan produk/aktivitas baru yang diterapkan di BCA meliputi beberapa aspek penting, yakni:
- Setiap rencana pengembangan produk/aktivitas baru harus mendapat persetujuan Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris sebagai bentuk pelaksanaan pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris.
- Setiap rencana pengembangan produk/aktivitas baru perlu mengidentifikasi risiko yang mungkin timbul dan dampaknya terhadap seluruh risiko sehingga dapat diterapkan mitigasi risiko yang memadai.

- Setiap penerbitan produk/aktivitas dilakukan melalui beberapa tahap kajian, yakni tahap perencanaan, pengembangan, uji coba, implementasi, dan evaluasi.
- Produk/aktivitas baru yang sudah diimplementasi akan dievaluasi agar dapat dipastikan produk/aktivitas tersebut sesuai target yang telah ditetapkan dan telah memiliki mitigasi risiko yang memadai.
- Terdapat sistem informasi akuntansi untuk setiap produk dan aktivitas baru.
- Menerapkan transparansi informasi kepada nasabah terkait produk atau aktivitas baru yang telah dikeluarkan

III.D. Pengungkapan Eksposur Risiko Likuiditas dan Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas

Organisasi Manajemen Risiko Likuiditas

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis, dan profil risiko likuiditas Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko likuiditas dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi likuiditas Bank.

Direksi mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada pihak-pihak berikut ini:

Pihak	Wewenang dan Tanggung Jawab
ALCO	Menetapkan kebijakan dan strategi likuiditas.
Satuan Kerja Manajemen Risiko	Mendukung ALCO dalam pemantauan dan pengukuran risiko likuiditas.
Divisi Tresuri	Mengelola operasional likuiditas Bank secara keseluruhan yaitu: - Bertanggung jawab untuk memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) dan memastikan Bank mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM. - Bertanggung jawab dalam operasional pengelolaan *secondary reserves* dalam rangka pengelolaan likuiditas dan melihat peluang-peluang yang dapat menghasilkan pendapatan bagi Bank.
Kantor Wilayah dan Cabang	Bertanggung jawab dalam pengelolaan likuiditas di wilayah dan cabang masing-masing.

Strategi Pendanaan

Strategi pendanaan mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan yang dikaitkan dengan karakteristik dan Rencana Bisnis Bank. BCA mengidentifikasi dan memantau faktor utama yang mempengaruhi kemampuan Bank untuk memperoleh dana, termasuk mengidentifikasi dan memantau alternatif sumber pendanaan yang dapat memperkuat kapasitasnya untuk bertahan pada kondisi krisis.

Mitigasi Risiko Likuiditas

Dalam upaya mitigasi risiko likuiditas, Bank menetapkan panduan untuk mengukur dan memitigasi risiko likuiditas, termasuk batasan *Secondary Reserves*, batasan *Interbank Overnight Borrowing, Liquidity Coverage Ratios* dan *Net Stable Funding Ratio*. Bank juga mengidentifikasi dan mengembangkan Indikator Peringatan Dini (*Early Warning Indicators*), serta menerapkan Rencana Pendanaan Darurat (*Contigency Funding Plan*) dalam beberapa tingkatan untuk memitigasi risiko.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas

Pengukuran risiko likuiditas dilakukan secara berkala dan komprehensif dengan memantau proyeksi arus kas, laporan profil maturitas, rasio likuiditas, dan skenario *stress test. Stress test* dilakukan berdasarkan skenario *stress* secara spesifik pada bank (*bank spesific stress scenario*) dan skenario *stress* pada pasar (*general market stress scenario*).

Pemantauan risiko likuiditas dilakukan dengan tujuan agar jika terjadi peningkatan potensi risiko likuiditas dapat segera dimitigasi atau dilakukan penyesuaian secara tepat waktu, termasuk terhadap strategi manajemen risiko likuiditas.

Proses pemantauan risiko likuiditas mencakup aktivitas-aktivitas berikut:

- Pemantauan terhadap risiko likuiditas memperhatikan indikator peringatan dini (*early warning indicators*) yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas, baik indikator internal maupun eksternal.
- Pemantauan dana dan posisi likuiditas, yang meliputi:
  - Strategi suku bunga, alternatif investasi bagi pemilik dana, perubahan perilaku nasabah, perubahan nilai tukar, dan selisih suku bunga yang ditawarkan oleh bank-bank pesaing utama yang akan mempengaruhi perubahan struktur dana, volatilitas dana, dan *core funds*. Perubahan faktor-faktor tersebut dipantau secara berkala (harian, bulanan, dan tahunan).
  - Pemantauan harian posisi likuiditas berupa Giro Wajib Minimum (GWM), *secondary reserves,* dan rasio likuiditas.

***Stress Testing* Risiko Likuiditas**

Stress testing risiko likuiditas merupakan pengujian dengan menggunakan skenario tertentu terhadap kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas pada kondisi krisis. *Stress test* dilakukan berdasarkan skenario *stress* secara spesifik pada bank (*bank spesific stress scenario*) dan skenario *stress* pada pasar (*general market stress scenario*). *Stress testing* untuk skenario *stress* secara spesifik pada Bank paling sedikit dilakukan sekali dalam tiga bulan, sedangkan untuk skenario *stress* pada pasar paling sedikit dilakukan sekali dalam satu tahun.

Stress testing dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor, di antaranya peristiwa yang telah atau berpotensi menyebabkan kondisi krisis likuiditas, durasi (lamanya peristiwa atau kondisi *stress*), dan tingkat *severity* permasalahan yang ditimbulkan peristiwa tersebut. Hasil *stress test* risiko likuiditas selanjutnya dapat menjadi masukan dalam melakukan kaji ulang terhadap kebijakan dan strategi manajemen risiko likuiditas, komposisi aset, kewajiban dan/atau rekening administratif, rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*), dan penetapan limit.

Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*)

Bank telah menyusun rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*) yang merupakan rencana tindakan untuk mengatasi kondisi likuiditas bank yang memburuk. Rencana tindakan disusun dalam beberapa tingkatan, yaitu tingkat satu (normal), tingkat dua (*temporary liquidity squeeze*), dan tingkat tiga (*name crisis*).

Rencana tindakan yang dipilih pada setiap tingkatan disesuaikan dengan kondisi pada saat terjadinya krisis dan prioritas kecepatan memperoleh likuiditas dan biaya yang wajar. Rencana pendanaan darurat harus sejalan dengan hasil *stress test*, dan secara berkala dievaluasi, dikinikan, dan diuji untuk memastikan tingkat keandalan.

III.E. Pengungkapan Eksposur Risiko Hukum dan Penerapan Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis yang timbul, antara lain karena lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku di kemudian hari, dan adanya tuntutan hukum dalam proses litigasi, baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Dalam rangka mengendalikan risiko hukum yang mungkin terjadi, BCA telah membentuk unit kerja Grup Hukum (GHK) di kantor pusat dan unit kerja hukum di kantor wilayah untuk mendukung BCA dalam menjalankan kegiatan perbankan dan melakukan mitigasi risiko hukum. GHK juga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengamankan kepentingan hukum BCA dalam melaksanakan kegiatan bisnis dengan tetap memperhatikan ketentuan hukum yang berlaku.

Pengendalian Risiko Hukum

BCA telah melakukan mitigasi risiko hukum dengan cara, antara lain:

- Menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Hukum dan ketentuan internal yang mengatur mengenai struktur organisasi dan *job description* GHK, serta menyusun standardisasi dokumen hukum.
- Mengadakan forum komunikasi hukum untuk meningkatkan kompetensi staf hukum.
- Melakukan sosialisasi mengenai dampak peraturan yang baru berlaku terhadap kegiatan perbankan BCA dan berbagai modus operandi kejahatan perbankan serta pedoman penanganannya secara hukum kepada cabang, kantor wilayah, dan unit kerja kantor pusat terkait.
- Menyusun rencana strategi pengamanan kredit (bekerja sama dengan unit kerja lain, antara lain Satuan Kerja Penyelamatan Kredit) sehubungan dengan permasalahan kredit macet.
- Mendaftarkan aset-aset milik BCA, antara lain Hak Kekayaan Intelektual (HKI) atas produk dan jasa perbankan BCA, serta hak atas tanah dan bangunan milik BCA pada instansi yang berwenang.
- Memonitor dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran terhadap aset-aset BCA termasuk pelanggaran atas HKI milik BCA.
- Melakukan pembelaan hukum atas perkara perdata dan pidana yang melibatkan Bank yang sedang dalam proses di pengadilan serta memonitor perkembangan kasusnya.
- Memonitor dan menganalisis perkara yang dihadapi oleh BCA yang sedang dalam proses di pengadilan.
- Melakukan inventarisasi, memonitor, menganalisis, dan menghitung potensi kerugian yang mungkin timbul terkait kasus-kasus hukum yang terjadi.

III.F. Pengungkapan Eksposur Risiko Stratejik dan Penerapan Manajemen Risiko Stratejik

Risiko stratejik merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan dan/atau pelaksanaan suatu rencana stratejik, serta ketidakmampuan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Organisasi Manajemen Risiko Stratejik

Direksi memberikan arahan dalam penyusunan rencana stratejik dan inisiatif-inisiatif bisnis yang dituangkan dalam *blueprint* strategi bisnis 3 (tiga) tahunan berupa Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan tujuan mengendalikan arah kegiatan usaha dan menjaga potensi timbulnya risiko stratejik.

Selanjutnya, Dewan Komisaris me-*review* dan memberikan persetujuan atas RBB. Divisi Corporate Strategy & Planning mendukung perumusan/penyusunan RBB serta memantau pelaksanaannya dengan cara menyusun laporan realisasi dibandingkan dengan rencana bisnis dan anggaran secara berkala, termasuk melakukan kaji ulang sasaran bisnis, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial.

Kebijakan untuk Mengidentifikasi dan Merespons Perubahan Lingkungan Bisnis

Dalam rangka mengidentifikasi dan merespons perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal, BCA melaksanakan:

- Pengkajian RBB secara berkala sesuai dengan perkembangan bisnis dan keadaan perekonomian Indonesia. Dalam hal diperlukan pengkinian rencana stratejik dan inisiatif-inisiatif bisnis sebagai respons terhadap perubahan lingkungan bisnis, Bank dapat menyusun Revisi RBB dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku.
- Penetapan target pada aspek-aspek bisnis mempertimbangkan keadaan ekonomi tahun berjalan serta perkiraan tahun yang akan datang, dengan menekankan prinsip kehati-hatian, memperhatikan kapasitas/kemampuan BCA, dan tren persaingan dari perbankan maupun non-perbankan.

Perumusan strategi BCA memperhatikan peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta ketentuan lainnya yang terkait, juga memperhitungkan dampak risiko stratejik terhadap permodalan Bank dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berdasarkan *risk appetite*, *risk tolerance,* dan pertimbangan akan kemampuan BCA.

Pengukuran Rencana Bisnis Bank

Untuk mengukur kemajuan pencapaian rencana bisnis, BCA telah melakukan, antara lain:

- Identifikasi, pengukuran, dan pemantauan risiko stratejik, serta penyusunan laporan profil risiko stratejik secara triwulanan.
- Penyusunan laporan realisasi RBB, antara lain memuat pencapaian kinerja keuangan (*realisasi vs budget*), realisasi program kerja Bank, dan realisasi pengembangan/perubahan jaringan kantor.

III.G. Pengungkapan Eksposur Risiko Reputasi dan Penerapan Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi dapat terjadi akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

BCA mempunyai komitmen kuat untuk mengelola risiko reputasi. Terkait dengan pengelolaan keluhan nasabah, BCA telah membentuk Sentra Layanan Digital yang secara khusus menangani keluhan nasabah 24 jam sehari dan 7 hari seminggu, baik melalui telepon, surat, *e-mail*, WhatsApp (WA), *web chat* di www.bca.co.id, aplikasi *halobca*, maupun *social media*.

Dalam pengelolaan keluhan nasabah, Sentra Layanan Digital berkoordinasi dengan unit-unit kerja terkait, antara lain Grup Bisnis Consumer Card, Divisi Bisnis Kredit Konsumer, dan Sentra Layanan Perbankan Elektronik, untuk merespons kejadian-kejadian yang berpotensi menciptakan risiko reputasi.

Kebijakan dan Mekanisme Pengendalian Risiko Reputasi

Dalam rangka mengelola risiko reputasi, BCA telah melakukan beberapa hal, antara lain:

- Memiliki ketentuan penanganan pengaduan nasabah yang secara jelas mengatur kebijakan, prosedur, dan unit kerja yang melakukan pemantauan dan pelaporan seputar penanganan pengaduan nasabah, termasuk pelaporan kepada regulator.
- Memantau keluhan nasabah dan melaporkan secara rutin kepada pimpinan unit kerja masing-masing dan secara khusus disampaikan kepada Direksi. Laporan keluhan nasabah dianalisis dan digunakan untuk mendukung Bank dalam pengembangan proses penanganan keluhan secara sistematis.
- Melakukan pengembangan infrastruktur yang meliputi implementasi *software* dan *hardware* yang tepat guna serta pengembangan prosedur dan manajemen kerja yang semakin baik. Pengembangan infrastruktur sistem informasi manajemen memudahkan pemantauan dan mendukung kecepatan dan kualitas kerja organisasi dalam memonitor dan merespons keluhan nasabah.

Pengelolaan Risiko Reputasi pada Saat Krisis

Untuk mengelola risiko reputasi pada saat krisis, BCA telah memiliki:

- **Manajemen Pengelolaan Krisis**, yang mencakup:
  - **Kebijakan Pengelolaan Krisis**
    Strategi yang digunakan untuk mengelola krisis atau kejadian yang sifatnya mengganggu operasi layanan dan/atau memperburuk reputasi BCA.
  - **Pembentukan Tim Krisis**
    Bertanggung jawab mengoordinasikan proses pengelolaan krisis termasuk proses *recovery*-nya.
  - **Pengelolaan *Crisis Communication***
    Tindakan untuk mengoordinasikan komunikasi krisis kepada pihak internal dan eksternal BCA, termasuk media massa. Alur protokol komunikasi dan penanggung jawab komunikasi telah diatur pada semua tahapan krisis
  - **Ketentuan Pengelolaan Krisis**
    Mencakup penanggulangan darurat, layanan transaksi nasabah saat terjadi krisis, dan kondisi siaga.
- **Business *Continuity Plan* dan *Disaster Recovery Plan***
  Dirancang untuk meminimalisasi gangguan dan mempercepat proses pemulihan pada saat terjadi bencana (*disaster*).

- ***Secondary Operation Center***
  Merupakan tempat kerja cadangan bagi unit-unit kerja yang kritikal untuk tetap menjaga kelangsungan usaha BCA.
- **Sistem *back up*** untuk mencegah kegagalan usaha yang berisiko tinggi.

III.H. Pengungkapan Eksposur Risiko Kepatuhan dan Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan
Dalam rangka meminimalkan potensi risiko kepatuhan yang mungkin terjadi, seluruh lini organisasi bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas bank. Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional, bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan dan meminimalkan risiko kepatuhan dengan merumuskan kebijakan dan prosedur manajemen risiko kepatuhan dan memantau pelaksanaannya.

Hasil pengawasan Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko dilaporkan secara triwulanan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris. Selain itu, SKK juga bertanggung jawab terhadap penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) di BCA, termasuk pula melakukan penilaian risiko penerapan program APU dan PPT sesuai ketentuan yang berlaku dari regulator.

Unit kerja di kantor pusat dan kantor cabang sebagai lini depan bertanggung jawab menjaga agar seluruh aktivitas bisnis dilaksanakan sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku.

Strategi Manajemen Risiko terkait Risiko Kepatuhan
BCA mempunyai komitmen kuat untuk senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan apabila terjadi. Hal ini sejalan dengan strategi manajemen risiko kepatuhan BCA yang mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku dengan cara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (*ex-post*) dalam rangka perbaikan.

Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan
Dalam rangka mengendalikan dan meminimalkan risiko kepatuhan, BCA telah melakukan langkah-langkah, antara lain:
- Melakukan identifikasi sumber-sumber risiko kepatuhan.
- Melakukan *gap analysis*, menganalisis dampak ketentuan baru terhadap operasional Bank, dan mengusulkan penyesuaian manual, kebijakan, dan prosedur internal.
- Melakukan pengukuran dan pemantauan risiko kepatuhan secara berkala dan hasilnya disampaikan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- Memberikan sosialisasi ketentuan dan konsultasi atas berbagai pelaksanaan peraturan.
- Melakukan uji kepatuhan atas pelaksanan ketentuan.
- Menyusun *compliance matrix diary* sebagai sarana pemantauan untuk menjaga komitmen terhadap kewajiban pelaporan kepada regulator.
- Memanfaatkan teknologi informasi yang dikenal dengan istilah *Regulatory Technology* (RegTech) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pengelolaan ketentuan regulator.
- SKK juga melakukan pemantauan transaksi keuangan yang mencurigakan dengan menggunakan aplikasi berbasis *web* yang dinamakan STIM (*Suspicious Transaction Identification Model*) serta senantiasa melakukan pengembangan sistem atas aplikasi menggunakan teknologi terkini dan pembaharuan parameter untuk dapat mendeteksi transaksi mencurigakan.
- Melakukan penyaringan data nasabah dan transaksi terkait Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT) dan Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSP) yang diterbitkan oleh otoritas berwenang pada saat pembukaan rekening, pada saat bank melakukan hubungan usaha, dan pada saat terjadi perubahan pada daftar tersebut.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengendalian internal, unit kerja SKMR, DAI dan SKK berkoordinasi melalui rapat secara berkala dan komunikasi yang intensif. Permasalahan yang terkait dengan pengendalian internal, khususnya potensi risiko kepatuhan, dikaji dan dirumuskan langkah-langkah yang perlu dilakukan.

Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi
Sehubungan dengan diterbitkannya POJK No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan SE OJK No. 14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan (KK), BCA telah menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk KK BCA.

Dalam penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, BCA sebagai Entitas Utama telah:
- Memiliki Direktur yang membawahi fungsi manajemen risiko terintegrasi.
- Membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Menyesuaikan struktur organisasi Satuan Kerja Manajemen Risiko yang mencakup fungsi manajemen risiko terintegrasi.
- Melaporkan Entitas Utama dan anggota KK BCA kepada OJK.

- Melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan anggota KK BCA.
- Menyampaikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi secara semesteran.
- Menyampaikan Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi secara semesteran.
- Menyusun beberapa kebijakan terkait penerapan manajemen risiko terintegrasi, seperti:
  - Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi
  - Kebijakan penyusunan dan penyampaian Laporan Profil Risiko Terintegrasi (LPRT)
  - Kebijakan Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi bagi KK BCA
  - Kebijakan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup
  - Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan Terintegrasi
  - Kebijakan Limit Risiko Terintegrasi
  - Kebijakan *Business Continuity* Terintegrasi KK BCA
- Melakukan kaji ulang penerapan manajemen risiko terintegrasi dan *stress test* terintegrasi (BCA dan entitas anak) untuk melihat ketahanan permodalan (*solvency*) dan likuiditas secara berkala.
- Membangun sistem informasi berbasis teknologi yaitu aplikasi *Integrated Risk Management Information System* (IRMIS) yang digunakan untuk penyusunan:
  - Laporan Profil Risiko BCA (LPR BCA).
  - Laporan Profil Risiko Terintegrasi (LPRT).
  - Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi (LKPT).

Berdasarkan hasil penilaian risiko secara terintegrasi, modal KK BCA memadai untuk mengantisipasi potensi kerugian yang mungkin timbul/dihadapi KK BCA dalam menjalankan bisnisnya.

Entitas anak BCA dalam cakupan penerapan manajemen risiko terintegrasi adalah PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT Bank BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance), PT BCA Multi Finance, PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life), PT Central Capital Ventura (CCV), dan PT Bank Digital BCA.

Risiko Transaksi Intra-Grup

BCA melakukan pemantauan Risiko Transaksi Intra-Grup untuk memastikan bahwa Transaksi Intra-Grup yang dilakukan sesuai dengan prinsip kewajaran, kelaziman usaha dan ketentuan yang berlaku, serta telah didokumentasikan dengan baik. Berdasarkan hasil penilaian, Risiko Transaksi Intra-Grup memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja KK BCA secara keseluruhan.

Risiko Asuransi

BCA juga melakukan pengelolaan Risiko Asuransi karena adanya entitas anak yang bergerak di bidang perasuransian. Berdasarkan hasil penilaian, Risiko Asuransi memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja KK BCA secara keseluruhan.

Ringkasan implementasi penerapan manajemen risiko pada masing-masing entitas anak adalah sebagai berikut:

PT BCA FINANCE	
Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	• Memiliki Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Pemantau Risiko di tingkat Komisaris. • Memiliki Komite Manajemen Risiko dan ALCO di tingkat Direksi. • Melaksanakan *Regular Management Meeting* dan *Consumer Meeting*. • Direksi memastikan telah menyusun kebijakan dan evaluasi, persetujuan transaksi, pengembangan budaya manajemen risiko, penetapan independensi unit kerja *risk-taking* terhadap pengendalian internal dan manajemen risiko. • Direksi mengawasi pelaksanaan kebijakan-kebijakan di internal perusahaan. • Dewan Komisaris secara aktif mengawasi kinerja Direksi.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit	• Memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko dan Pedoman penerapan manajemen risiko untuk masing-masing risiko sesuai ketentuan regulator. • Memiliki Kebijakan *risk appetite* dan *risk tolerance* beserta *limit* risiko untuk setiap risiko yang dikelola. • Kebijakan, prosedur dan penetapan *limit* telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan, dan dikaji ulang secara berkala.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	• Proses identifikasi dilakukan terhadap seluruh produk/transaksi yang mengandung risiko. • Pengukuran risiko disesuaikan dengan jenis, karakteristik, dan kompleksitas setiap produk/transaksi. • Pemantauan dilakukan oleh *risk-taking* unit bersama *Corporate Risk Management Department*. • Pengendalian risiko dilakukan sesuai eksposur risiko dan tingkat risiko yang akan diambil. • Pelaksanaan proses manajemen risiko dituangkan antara lain dalam laporan profil risiko terintegrasi dengan entitas utama, laporan pemantauan, laporan *risk event* melalui aplikasi *Operation Risk Event Management*, laporan profil risiko yang dilaporkan sebagai bagian dari laporan penilaian tingkat kesehatan perusahaan dan kaji ulang *limit* secara berkala. • Sistem informasi manajemen risiko digunakan untuk mengidentifikasi dan mendeteksi konsumen *watchlist*, memitigasi potensi *fraud* menggunakan parameter tertentu sebagai *alert*, menerapkan *risk & control self-assessment*, dan *Engine Scoring* untuk meningkatkan kehati-hatian dalam proses akuisisi kredit.
Sistem Pengendalian internal yang menyeluruh	• Internal Audit Division melakukan audit secara independen dan berkala.

BCA FINANCE LIMITED	
Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	• Pengawasan aktif Direksi dilaksanakan melalui diskusi yang membahas kegiatan bisnis dan operasional antara Direksi dan staf manajemen melalui laporan secara berkala.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit	• Memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (*Basic Risk Management Policy & Guideline*). • Kebijakan, prosedur dan penetapan limit telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	• Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko. • *Monitoring* limit dan kaji ulang limit secara berkala.
Sistem Pengendalian internal yang menyeluruh	• Fungsi pengendalian internal dilakukan oleh bagian Compliance, Risk Management dan Internal Audit.

PT BCA SYARIAH	
Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	• Memiliki Komite Pemantau Risiko, Komite Audit serta Komite Remunerasi dan Nominasi di tingkat Komisaris. • Memiliki Komite Manajemen Risiko, Komite Pembiayaan, Komite Kebijakan Pembiayaan, Komite SDM, Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Komite *Asset Liability Committee* (ALCO) di tingkat Direksi.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit	• Memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR) dan kebijakan manajemen risiko untuk masing-masing risiko. • Kebijakan, prosedur dan penetapan limit telah cukup memadai dan dikaji ulang secara berkala.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	• Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko telah dijalankan sesuai dengan kompleksitas dan perkembangan bisnis. • Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari laporan profil risiko, laporan pemantauan serta kaji ulang limit secara berkala
Sistem Pengendalian Internal yang menyeluruh	• Kaji ulang telah dilakukan oleh Divisi Audit Internal.

PT BCA SEKURITAS	
Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	• Dewan Komisaris dan Direksi telah melakukan pengawasan aktif terhadap keseluruhan aktivitas dan kinerja perusahaan antara lain dengan *meeting* berkala Dewan Komisaris dan Direksi. • Direksi memberikan persetujuan atas kebijakan internal perusahaan. • Direksi menandatangani setiap laporan yang disampaikan kepada regulator.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit	• Memiliki kebijakan dan prosedur sesuai ketentuan regulator. • Memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR) dan kebijakan turunannya. • Kebijakan, prosedur dan penetapan limit telah cukup memadai dan dikaji ulang secara berkala.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	• Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari pemantauan secara berkala terhadap efek *hair cut* dan limit nasabah, serta pengawasan transaksi nasabah secara harian yang dituangkan dalam laporan secara berkala. • Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko.
Sistem Pengendalian Internal yang menyeluruh	• Pemeriksaan kecukupan sistem pengendalian internal dilakukan oleh Divisi Audit Internal

PT ASURANSI UMUM BCA	
Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	• Memiliki Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di tingkat Komisaris. • Memiliki Komite Manajemen Risiko, Komite Investasi, Komite Akseptasi Penutupan Asuransi dan Komite Penyelesaian Klaim Asuransi di tingkat Direksi.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit	• Memiliki Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dan penetapan limit. • Kebijakan, prosedur dan penetapan limit telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	• Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko. • Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari Laporan Profil Risiko, Laporan RCSA, Laporan *Loss Event Database*, Laporan Simulasi *Stress Test* Perusahaan dan Laporan Evaluasi Hasil *Testing Bussiness Continuity Plan* (BCP).
Sistem Pengendalian Internal yang menyeluruh	• Memiliki Internal Audit yang membantu manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap efektivitas pelaksanaan seluruh kebijakan/prosedur

PT BCA MULTIFINANCE	
Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	• Dewan Komisaris dan Direksi melakukan rapat rutin sebagai sarana pengawasan terhadap kinerja Perusahaan. • Direksi menandatangani setiap pelaporan kepada regulator. • Memiliki Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi di tingkat Komisaris.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan *limit*	• Memiliki Pedoman Penerapan Manajemen Risiko. • Kebijakan, prosedur dan penetapan limit dikaji ulang secara berkala.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	• Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko telah berjalan dengan semestinya. • Proses manajemen risiko tercermin dalam laporan profil risiko. • Sistem informasi terus disempurnakan agar mampu menyediakan data yang cepat dan akurat dengan pembentukan tim analisa data guna mendukung proses manajemen risiko.
Sistem Pengendalian Internal yang menyeluruh	• *Review* kecukupan sistem pengendalian internal dilakukan oleh Divisi Audit Internal.

PT ASURANSI JIWA BCA	
Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	• Memiliki Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit di tingkat Komisaris. • Memiliki Komite Pengembangan Produk, Komite Investasi dan Komite Manajemen Risiko di tingkat Direksi.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit	• Memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko beserta Pedoman Penerapannya untuk masing-masing jenis risiko, dan dijabarkan dalam prosedur dan petunjuk pelaksanaan. • Kebijakan, prosedur dan penetapan limit telah cukup memadai dan dikaji ulang secara berkala.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	• Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko. • Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari laporan profil risiko, laporan pemantauan serta kaji ulang limit secara berkala.
Sistem Pengendalian Internal yang menyeluruh	• Divisi Audit Internal telah melakukan audit secara independen dan berkala

PT CENTRAL CAPITAL VENTURA	
Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	• Pertemuan secara berkala Dewan Komisaris dan Direksi. • Pembentukan struktur organisasi mengacu pada ketentuan regulator • Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas permohonan Direksi pada saat akan melakukan penyertaan saham kepada PPU. • Direksi memberikan persetujuan terhadap kebijakan internal. • Direksi menandatangani setiap pelaporan yang disampaikan kepada Regulator.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit	• Memiliki kebijakan dan prosedur sesuai ketentuan regulator. • Memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko. • Kebijakan, prosedur dan penetapan limit terkait investasi perusahaan telah cukup memadai dan dikaji ulang secara berkala.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	• Melakukan *monitoring* terhadap pasangan usaha dan calon pasangan usaha • Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari laporan profil risiko, laporan pemantauan, dan kaji ulang limit secara berkala.
Sistem Pengendalian Internal yang menyeluruh	• Memiliki Fungsi Internal Audit, namun saat ini fungsi tersebut dilaksanakan dengan menggunakan jasa auditor eksternal.

PT BANK DIGITAL BCA	
Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris	• Memiliki Komite Pemantau Risiko, Komite Audit, serta Komite Remunerasi dan Nominasi di tingkat Komisaris. • Memiliki Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Manajemen Aset dan Kewajiban (ALCO), Komite Kredit, dan Komite Kebijakan Perkreditan di tingkat Direksi.
Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit	• Memiliki Kebijakan Umum Manajemen Risiko beserta pedoman-pedoman penerapannya untuk masing-masing jenis risiko. • Kebijakan, prosedur dan penetapan limit telah cukup memadai dan dikaji ulang secara berkala, termasuk kaji ulang dalam rangka perubahan fokus bisnis menjadi perbankan digital.
Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko	• Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari laporan profil risiko, laporan bulanan SKMR, laporan pemantauan serta kaji ulang limit secara berkala, penerapan *Risk Control Self Assessment* dan *Loss Event Database*.
Sistem Pengendalian Internal yang menyeluruh	• Fungsi pengendalian internal telah melekat pada seluruh unit kerja dan pelaksanaannya dipantau oleh Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Satuan Kerja Audit Internal. • Pelaksanaan kaji ulang dilakukan oleh satuan Kerja Audit Internal telah memadai secara metodologi dan pelaporan.

RINGKASAN RISIKO

No.	Jenis Risiko	Ringkasan
1	Risiko Kredit	Penyebaran COVID-19 secara global sejak awal tahun 2020 dan menurunnya aktivitas ekonomi, telah memberikan dampak signifikan terhadap kinerja dan kemampuan bayar debitur kepada BCA, yang terjadi pada semua segmen nasabah kredit. Untuk menjaga kualitas kredit dan mendukung program pemulihan ekonomi nasional, BCA menerbitkan beberapa kebijakan dan ketentuan yang sesuai dengan kebijakan pemerintah dan ketentuan regulator, antara lain penyaluran subsidi bunga bagi debitur UMKM yang memenuhi kriteria, penjaminan kredit bagi pelaku UMKM dan Non UMKM dari lembaga penjaminan yang ditunjuk oleh pemerintah dan restrukturisasi kredit kepada debitur yang terkena dampak COVID-19. BCA senantiasa menerapkan disiplin manajemen risiko dalam hal penyaluran kredit sehingga rasio NPL relatif terkendali di kisaran 2,2% pada akhir tahun 2021. Angka tersebut lebih tinggi dari tahun sebelumnya (sebesar 1,8%), namun masih berada dalam *risk appetite Bank*. Pencapaian tersebut tidak lepas dari penerapan kebijakan relaksasi kredit melalui POJK No.11/POJK.03/2020, No.48/POJK.03/2020 dan No.17/POJK.03/2021 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019. BCA terus melakukan *monitoring* secara berkelanjutan terkait kondisi debitur yang telah melakukan restrukturisasi pinjaman. Seiring dengan perbaikan ekonomi Indonesia, BCA mencatat beberapa debitur yang kondisi usahanya sudah membaik sehingga tidak perlu melanjutkan relaksasi yang telah diberikan sebelumnya. Selain itu, BCA juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai aset sebesar Rp16,3 triliun pada tahun 2021, meningkat 103,5% dari Rp15,8 triliun pada tahun 2020. Pembentukan cadangan dilakukan ini sebagai salah satu langkah BCA dalam mengantisipasi potensi peningkatan risiko kredit di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi. Rasio cadangan terhadap LAR berada pada level 14,6%. Dalam mengelola portofolio kredit (termasuk risiko konsentrasi), BCA senantiasa memperhatikan dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan diversifikasi penyaluran kredit, *monitoring* penggunaan limit kredit untuk memastikan tidak terjadi pelampauan, serta *monitoring* pertumbuhan dan kualitas kredit dalam setiap sektor industri. Portofolio kredit BCA terdiversifikasi dengan baik dimana kredit yang disalurkan untuk masing-masing sektor industri masih berada di bawah 10% dari total kredit BCA.
2	Risiko Pasar	BCA mengelola risiko terkait eksposur valuta asing dengan menjaga rasio Posisi Devisa Neto (PDN) secara konservatif. PDN BCA adalah sebesar 0,08%, jauh di bawah batas maksimum sebesar 20% yang diterapkan oleh regulator. BCA senantiasa memantau transaksi-transaksi valuta asing agar sesuai dengan ketentuan dan kebijakan internal Bank maupun Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK). Transaksi-transaksi yang diproses melalui cabang senantiasa dipantau, dicatat dan dilaporkan kepada Divisi Tresuri sebagai koordinator yang mengelola keseluruhan transaksi valuta asing. Setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja sesuai dengan batas toleransi PDN yang diberikan pada jaringan cabang.
3	Risiko Operasional	Pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan/penyesuaian proses kerja internal maupun layanan bank kepada nasabah, untuk meminimalkan risiko operasional atas adanya perubahan tersebut, maka BCA senantiasa melakukan kajian risiko operasional, serta menerapkan langkah mitigasi yang diperlukan guna menyeimbangkan sisi risiko dan layanan. BCA melakukan pengelolaan risiko operasional terkait TI dengan memperhatikan keandalan (*reliability*), keamanan (*security*), ketersediaan (*availability*) dan ketepatan waktu (*timeliness*) untuk melayani dan melindungi aset nasabah maupun BCA. BCA melakukan kajian risiko operasional dalam setiap produk, layanan, dan aktivitas baru maupun perubahan/pengembangannya. Dalam mengelola risiko operasional, BCA menggunakan aplikasi *Operational Risk Management Information System* (ORMIS), suatu aplikasi berbasis *web* yang meliputi *Risk Control Self-Assessment*, *Loss Event Database*, dan *Key Risk Indicator*. Selain itu, BCA juga melakukan sosialisasi secara rutin guna meningkatkan *risk awareness* di unit kerja. Saat ini BCA sedang mempersiapkan infrastruktur yang diperlukan guna memenuhi ketentuan regulator terkait perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan pendekatan standar yang akan diimplementasikan pada Januari 2023.
4	Risiko Likuiditas	BCA menjaga posisi likuiditas yang memadai dan memantau keseimbangan antara kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi dengan ketersediaan dana jangka pendek yang dimiliki oleh Bank. BCA memastikan kecukupan dana pada penempatan dana jangka pendek yang likuid dan berisiko rendah, terutama pada penempatan surat berharga yang diterbitkan Bank Indonesia yang bebas risiko. Sebagian besar likuiditas BCA berasal dari penghimpunan dana giro dan tabungan (CASA) yang solid dengan biaya bunga rendah. Di tengah perlambatan ekonomi yang terjadi pada tahun 2021, CASA tumbuh 19,1% atau sebesar Rp122,4 triliun dan memberikan kontribusi sebesar 78,9% dari total dana pihak ketiga. Rasio CASA yang tinggi merupakan salah satu kekuatan BCA dalam menghadapi tantangan ke depan, terutama terkait dengan tren suku bunga rendah yang diproyeksikan akan terjadi di masa mendatang.

RINGKASAN RISIKO - lanjutan

No.	Jenis Risiko	Ringkasan
	Risiko Likuiditas (lanjutan)	*Loan to Deposit Ratio* (LDR) BCA di akhir tahun berada pada kondisi sehat 62,0%, hal ini tidak terlepas dari pertumbuhan CASA yang tinggi, di tengah permintaan kredit yang menurun disertai dengan peningkatan risiko kredit akibat dampak pandemi. Sementara itu, *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) masing-masing tetap solid pada 396,3% dan 178,7% (*bank only*). Untuk menjaga posisi dana pihak ketiga secara keseluruhan, BCA secara proaktif mengkaji suku bunga dana yang tepat sesuai dengan kondisi likuiditas.
5	Risiko Hukum	BCA telah melakukan mitigasi risiko hukum, dengan cara antara lain: • Membuat Kebijakan Manajemen Risiko Hukum dan standardisasi dokumen hukum serta mempunyai ketentuan internal yang mengatur mengenai struktur organisasi dan *job description* GHK. • Mengadakan forum komunikasi dan sosialisasi mengenai: - Dampak peraturan yang baru berlaku terhadap kegiatan perbankan BCA - Berbagai modus operandi kejahatan perbankan serta pedoman penanganannya secara hukum kepada cabang, kantor wilayah, dan unit kerja kantor pusat terkait. • Mendaftarkan aset-aset milik BCA antara lain Hak Kekayaan Intelektual (HKI) atas produk dan jasa perbankan BCA serta hak atas tanah dan bangunan milik BCA pada instansi yang berwenang serta memonitor dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran terhadap aset-aset BCA termasuk pelanggaran atas Hak Kekayaan Intelektual (HKI) milik BCA. • Melakukan pembelaan hukum atas perkara perdata dan pidana yang melibatkan Perseroan yang sedang dalam proses di pengadilan, memonitor perkembangan kasusnya, melakukan analisis terhadap perkara yang sedang dalam proses di pengadilan serta menghitung potensi kerugian yang mungkin timbul terkait kasus-kasus hukum yang terjadi.
6	Risiko Stratejik	Dalam rangka mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal, BCA melaksanakan: • Pengkajian RBB secara berkala sesuai dengan perkembangan bisnis dan keadaan perekonomian Indonesia. Dalam hal diperlukannya pengkinian rencana stratejik dan inisiatif-inisiatif bisnis sebagai respon terhadap perubahan lingkungan bisnis, Bank dapat menyusun Revisi RBB dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku. • Penetapan target pada aspek-aspek bisnis mempertimbangkan keadaan ekonomi tahun berjalan serta perkiraan tahun yang akan datang dengan menekankan prinsip kehati-hatian, memperhatikan kapasitas/ kemampuan BCA dan tren persaingan dari perbankan maupun non-perbankan. Penetapan strategi BCA dirumuskan dengan memperhatikan peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta ketentuan lainnya yang terkait serta memperhitungkan dampak risiko stratejik terhadap permodalan Bank dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) serta berdasarkan risk appetite, *risk tolerance* serta pertimbangan akan kemampuan BCA.
7	Risiko Reputasi	Dalam mengelola risiko reputasi pada saat krisis, BCA telah: • Memiliki Manajemen Pengelolaan Krisis, yang mencakup: - Kebijakan Pengelolaan Krisis yaitu strategi yang digunakan untuk mengelola krisis atau kejadian yang sifatnya mengganggu operasi layanan dan/ atau memperburuk reputasi BCA. - Pembentukan Tim Krisis yang bertanggung jawab mengoordinasikan proses pengelolaan krisis termasuk proses *recovery*-nya. - Pengelolaan *Crisis Communication* yaitu tindakan untuk mengoordinasikan komunikasi krisis kepada pihak internal dan eksternal BCA, termasuk media massa. Pada semua tahapan krisis telah diatur mengenai alur protokol komunikasi dan penanggung jawab komunikasi. - Ketentuan pengelolaan krisis yang mencakup penanggulangan darurat, layanan transaksi nasabah saat terjadi krisis dan kondisi siaga. • Memiliki *business continuity plan* dan *disaster recovery* plan yang dirancang untuk meminimalisasi gangguan dan mempercepat proses pemulihan pada saat terjadi bencana (*disaster*). • Memiliki *Secondary Operation Center* yang merupakan tempat kerja cadangan bagi unit-unit kerja yang kritikal untuk tetap menjaga kelangsungan usaha BCA. • Memiliki *system back up* untuk mencegah kegagalan usaha yang berisiko tinggi.
8	Risiko Kepatuhan	BCA mempunyai komitmen yang kuat untuk senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan apabila terjadi. Hal ini sejalan dengan strategi manajemen risiko kepatuhan BCA yang mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku yaitu secara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (*ex-post*) dalam rangka perbaikan
9	Risiko Transaksi Intra-Grup	BCA melakukan pemantauan Risiko Transaksi Intra-Grup untuk memastikan bahwa Transaksi Intra-Grup yang dilakukan sesuai dengan prinsip kewajaran, kelaziman usaha dan ketentuan yang berlaku serta telah didokumentasikan dengan baik. Berdasarkan hasil penilaian, Risiko Transaksi Intra-Grup memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja KK BCA secara keseluruhan.
10	Risiko Asuransi	BCA juga melakukan pengelolaan Risiko Asuransi karena adanya entitas anak yang bergerak di bidang perasuransian. Berdasarkan hasil penilaian, Risiko Asuransi memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja KK BCA secara keseluruhan.

Tabel Manajemen Risiko

1. Umum - Ukuran Utama (*Key Metrics*) - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Deskripsi	
	Modal yang Tersedia (nilai)	
1	Modal Inti Utama (CET1)	
2	Modal Inti (*Tier* 1)	
3	Total Modal	
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (nilai)	
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	
	Rasio Modal berbasis Risiko sebagai persentase dari ATMR	
5	Rasio CET1 (%)	
6	Rasio *Tier* 1 (%)	
7	Rasio Total Modal (%)	
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai *buffer* dalam bentuk persentase dari ATMR	
8	*Capital Conservation Buffer* (2.5% dari ATMR) (%)	
9	*Countercyclical Buffer* (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	
10	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	
11	Total CET1 sebagai *buffer* (Baris 8 + Baris 9 dan Baris 10)	
12	Komponen CET1 untuk *buffer*	
	Rasio Pengungkit sesuai Basel III	
13	Total Eksposur	
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%)	
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset *Securities Financing Transactions* (SFT) secara *gross* (%)	
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* (%)	
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)	
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (*net cash outflow*)	
17	LCR (%)	
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)	
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	
20	NSFR (%)	

dalam jutaan Rupiah

	Periode				
	31 Desember 2021	30 September 2021	30 Juni 2021	31 Maret 2021	31 Desember 2020
	196.114.396	191.283.174	181.626.564	172.750.494	179.945.482
	196.114.396	191.283.174	181.626.564	172.750.494	179.945.482
	203.621.221	198.381.042	188.604.107	179.659.509	186.953.899
	758.288.767	724.742.291	713.946.369	698.875.287	695.143.985
	25,86%	26,39%	25,44%	24,72%	25,89%
	25,86%	26,39%	25,44%	24,72%	25,89%
	26,85%	27,37%	26,42%	25,71%	26,89%
	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%	5,00%
	16,86%	17,38%	16,43%	15,72%	16,90%
	1.346.918.546	1.281.798.363	1.237.321.048	1.202.459.279	1.182.698.728
	14,56%	14,92%	14,68%	14,37%	15,21%
	14,56%	14,92%	14,68%	14,37%	15,21%
	14,47%	14,56%	14,19%	14,36%	16,25%
	14,47%	14,56%	14,19%	14,36%	16,25%
	483.275.887	449.877.405	434.162.615	423.332.715	382.527.127
	120.687.059	113.662.225	111.813.631	105.680.187	100.230.657
	400,44%	395,80%	388,29%	400,58%	381,65%
	1.034.817.545	990.227.375	960.148.902	913.793.864	914.350.555
	572.616.224	544.981.601	536.020.991	522.651.591	532.293.427
	180,72%	181,70%	179,13%	174,84%	171,78%

2. Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan *Mapping* pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1) - per 31 Desember 2021

	a	b	
	Carrying values sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	*Carrying values* berdasarkan prinsip kehati-hatian	
Aset			
Kas	23.615.635	23.615.568	
Penempatan pada Bank Indonesia	135.020.049	135.020.049	
Penempatan pada bank lain	29.523.621	28.794.972	
Tagihan *spot* dan derivatif/*forward*	1.330.085	1.330.085	
Surat berharga yang dimiliki	231.066.100	228.917.929	
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	79.748	79.748	
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	147.066.103	147.066.103	
Tagihan akseptasi	11.460.314	11.460.314	
Kredit dan pembiayaan yang diberikan	630.653.538	630.653.079	
Pembiayaan syariah	6.248.459	6.248.459	
Penyertaan modal	841.711	1.811.817	
Aset keuangan lainnya	10.758.103	10.133.553	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(34.093.869)	(34.093.869)	
Aset tidak berwujud	3.605.958	3.568.293	
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(2.023.666)	(2.009.736)	
Aset tetap dan inventaris	31.108.373	30.969.280	
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(8.939.074)	(8.867.880)	
Aset non produktif	1.523.208	1.523.208	
Aset lainnya	9.500.284	9.173.840	
Total aset	**1.228.344.680**	**1.225.394.812**	
Kewajiban			
Giro	285.639.525	285.652.812	
Tabungan	481.372.612	481.372.612	
Deposito	208.936.634	209.171.534	
Uang Elektronik	935.221	935.221	
Liabilitas kepada Bank Indonesia	577	577	
Liabilitas kepada bank lain	10.017.194	10.017.194	
Liabilitas *spot* dan derivatif/*forward*	55.162	55.162	
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	77.021	77.021	
Liabilitas akseptasi	6.644.294	6.644.294	
Surat berharga yang diterbitkan	982.149	997.149	
Pinjaman/pembiayaan yang diterima	975.648	975.648	
Setoran jaminan	229.556	229.556	
Liabilitas antar kantor	6.904	6.904	
Liabilitas lainnya	29.623.249	26.897.606	
Kepentingan non-pengendali (*non-controlling interest*)	136.172	82.913	
Total liabilitas	**1.025.631.918**	**1.023.116.203**	

dalam jutaan Rupiah

	c	d	e	f	g
	Carrying values				
	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka *counterparty credit risk*	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
	23.688.007	-	-	684.961	-
	133.835.129	-	-	36.312.216	-
	17.157.107	-	-	27.162.686	-
	-	1.330.085	-	-	-
	207.584.001	-	37.839	40.498.616	-
	-	79.748	-	-	-
	-	147.066.103	-	-	-
	9.573.834	-	-	7.259.429	-
	627.242.783	-	-	34.592.374	-
	6.248.459	-	-	-	-
	840.099	-	-	-	974.534
	10.133.183	-	155	193.449	-
	(32.467.925)	-	-	(4.672.123)	-
	2.009.736	-	-	-	1.558.557
	(2.009.736)	-	-	-	-
	30.967.928	-	-	22.652	-
	(8.872.199)	-	-	(11.540)	-
	1.578.883	-	-	17	-
	3.834.019	-	-	20.740	5.443.061
	1.031.343.308	**148.475.936**	**37.994**	**142.063.477**	**7.976.152**
	-	-	-	39.264.225	285.652.812
	-	-	-	17.542.104	481.372.612
	-	-	-	15.657.911	209.171.534
	-	-	-	-	935.221
	-	-	-	-	577
	-	-	-	4.240.497	10.017.194
	-	-	-	-	55.162
	-	-	-	-	77.021
	-	-	-	5.467.344	6.644.294
	-	-	-	-	997.149
	-	-	-	223.703	975.648
	-	-	-	80.361	229.556
	-	-	-	-	6.904
	-	-	-	903.886	26.897.606
	-	-	-	-	82.913
	-	**-**	**-**	**83.380.031**	**1.023.116.203**

3. Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2) - per 31 Desember 2021

dalam jutaan Rupiah

		a	b	c	d	e
		Total	*Carrying values*			
			Kerangka risiko kredit	Kerangka *Counterparty credit risk*	Kerangka sekuritisasi	Kerangka risiko pasar
1	Nilai *asset carrying value* sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada *template* LI1)	1.321.920.715	1.031.343.308	148.475.936	37.994	142.063.477
2	Nilai liabilities *carrying value* sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada *template* LI1)	1.023.116.203	-	-	-	83.380.031
3	Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	298.804.512	1.031.343.308	148.475.936	37.994	58.683.446
4	Nilai rekening administratif	378.556.874	74.914.360	-	-	1.732.610
5	Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
6	Perbedaan antara *netting rules*, selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
7	Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
8	Perbedaan *prudential filters*	-	-	-	-	-
	Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	**202.278.609**	**1.031.343.308**	**148.475.936**	**37.994**	**58.683.446**

4. Umum - Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

Perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat dalam prinsip kehati-hatian disebabkan karena Bank memiliki anak perusahaan berupa asuransi

Grup mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut:
- Level 1: *input* yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Grup pada tanggal pengukuran;
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar;
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaiannya menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen yang sejenis yang harga pasarnya tersedia dan dapat diobservasi, dan model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*), suku bunga acuan, *credit spread*, dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta volatilitas, dan korelasi harga yang diharapkan.

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2021

No.	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)		No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Individual	Konsolidasian	
	Modal Inti Utama (*Common Equity Tier* I) /CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1.	Saham biasa (termasuk *stock surplus*)	7.252.306	7.252.306	f
2.	Laba ditahan	172.491.234	179.627.598	i
3.	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	17.992.627	18.508.725	h
4.	Modal yang diterbitkan yang termasuk *phase out* dari CET 1	N/A	N/A	
5.	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan		-	
6.	**CET 1 sebelum *regulatory adjustment***	**197.736.167**	**205.388.629**	
	CET 1: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)			
7.	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *trading book*	-	-	
8.	*Goodwill*		(1.113.614)	a
9.	Aset tidak berwujud lain (selain *Mortgage-Servicing Rights*)	(411.074)	(444.943)	c
10.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari *future profitability*	N/A	N/A	
11.	*Cash-flow hedge reserve*	N/A	N/A	
12.	*Shortfall on provisions to expected losses*	N/A	N/A	
13.	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	k
14.	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	-	j
15.	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	N/A	
16.	Investasi pada saham sendiri (jika belum di *net* dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	N/A	
17.	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	N/A	
18.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
19.	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
20.	*Mortgage servicing rights*	-	-	b
21.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, *net* dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	
22.	Jumlah melebihi batasan 15% dari:			
23.	Investasi signifikan pada saham biasa *financials*	N/A	N/A	
24.	*Mortgage servicing rights*	N/A	N/A	
25.	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	N/A	
26.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
	a. Selisih PPKA dan CKPN	-	-	
	b. PPKA non produktif	(1.250.771)	(1.298.081)	
	c. Aset Pajak Tangguhan	(5.261.251)	(5.443.061)	d
	d. Penyertaan	(9.653.544)	(974.534)	
	e. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi		-	
	f. Eksposur sekuritisasi	-	-	
	g. Lainnya	-	-	
27.	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-	
28.	**Jumlah pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap CET 1**	**(16.576.640)**	**(9.274.233)**	
29.	**Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang**	**181.159.527**	**196.114.396**	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2021

No.	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)		No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Individual	Konsolidasian	
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen			
30.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)			
31.	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	-	g
32.	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	-	e
33.	Modal yang yang termasuk *phase out* dari AT 1	N/A	N/A	
34.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi		-	
35.	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*		N/A	
36.	**Jumlah AT 1 sebelum *regulatory adjustment***	**-**	**-**	
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)			
37.	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	N/A	
38.	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	N/A	
39.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
40.	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	N/A	
41.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
	a. Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	-	
42.	Penyesuaian pada AT 1 akibat *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-	
43.	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap AT 1**	**-**	**-**	
44.	**Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang**	**-**	**-**	
45.	**Jumlah Modal Inti (*Tier* 1) (CET 1 + AT 1)**	**181.159.527**	**196.114.396**	
	Modal Pelengkap (*Tier* 2): Instumen dan cadangan			
46.	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)	376.750	376.750	
47.	Modal yang yang termasuk *phase out* dari *Tier* 2	N/A	N/A	
48.	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi		-	
49.	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*		N/A	
50.	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	6.968.795	7.130.075	
51.	**Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) sebelum faktor pengurang**	**7.345.545**	**7.506.825**	
	Modal Pelengkap (*Tier* 2): Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)			
52.	Investasi pada instrumen *Tier* 2 sendiri	N/A	N/A	
53.	Kepemilikan silang pada instrumen *Tier* 2 pada entitas lain	N/A	N/A	
54.	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan *threshold* 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank GSIB)	N/A	N/A	
55.	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	N/A	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2021

No.	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)		No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Individual	Konsolidasian	
56.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
	a. *Sinking fund*	-	-	
	b. Penempatan dana pada instrumen *Tier* 2 pada Bank lain	-	-	
57.	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) Modal Pelengkap**			
58.	**Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) setelah *regulatory adjustment***	**7.345.545**	**7.506.825**	
59.	**Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)**	**188.505.072**	**203.621.221**	
60.	**Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)**	**734.522.161**	**758.288.767**	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (*Capital Buffer*)			
61.	**Rasio Modal Inti Utama (CET 1) - persentase terhadap ATMR**	**24,66%**	**25,86%**	
62.	**Rasio Modal Inti (*Tier* 1) - persentase terhadap ATMR**	**24,66%**	**25,86%**	
63.	**Rasio Total Modal - persentase terhadap ATMR**	**25,66%**	**26,85%**	
64.	**Tambahan modal (*buffer*) - persentase terhadap ATMR**	**5,00%**	**5,00%**	
65.	*Capital Conservation Buffer*	2,50%	2,50%	
66.	*Countercyclical Buffer*	0,00%	0,00%	
67.	*higher loss absorbency requirement*	2,50%	2,50%	
68.	**Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (*Buffer*) – persentase terhadap ATMR**	**15,67%**	**16,86%**	
	***National minimal* (jika berbeda dari Basel 3)**			
69.	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A	
70.	Rasio terendah *Tier* 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A	
71.	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A	
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)			
72.	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya entitas keuangan lain	N/A	N/A	
73.	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	N/A	
74.	*Mortgage servicing rights* (*net* dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	
75.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (*net* dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada *Tier* 2			
76.	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan *cap*)	N/A	N/A	
77.	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A	
78.	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan *cap*)	N/A	N/A	
79.	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk *phase out* (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)			
80.	*Cap* pada CET 1 yang termasuk *phase out*	N/A	N/A	
81.	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	N/A	
82.	*Cap* pada AT 1 yang termasuk *phase out*	N/A	N/A	
83.	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	N/A	
84.	*Cap* pada *Tier* 2 yang termasuk *phase out*	N/A	N/A	
85.	Jumlah yang dikecualikan dari *Tier* 2 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	N/A	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2020

No.	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)		No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Individual	Konsolidasian	
	Modal Inti Utama (*Common Equity Tier* I) /CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1.	Saham biasa (termasuk *stock surplus*)	7.252.306	7.252.306	f
2.	Laba ditahan	155.082.615	162.343.996	i
3.	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	18.649.069	19.158.442	h
4.	Modal yang diterbitkan yang termasuk *phase out* dari CET 1	N/A	N/A	
5.	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan		-	
6.	**CET 1 sebelum *regulatory adjustment***	**180.983.990**	**188.754.744**	
	CET 1: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)			
7.	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *trading book*	-	-	
8.	*Goodwill*		(1.113.614)	a
9.	Aset tidak berwujud lain (selain *Mortgage-Servicing Rights)*	(464.556)	(495.995)	c
10.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari *future profitability*	N/A	N/A	
11.	*Cash-flow hedge reserve*	N/A	N/A	
12.	*Shortfall on provisions to expected losses*	N/A	N/A	
13.	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	k
14.	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	-	j
15.	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	N/A	
16.	Investasi pada saham sendiri (jika belum di *net* dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	N/A	
17.	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	N/A	
18.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
19.	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
20.	*Mortgage servicing rights*	-	-	b
21.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, *net* dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	
22.	Jumlah melebihi batasan 15% dari:			
23.	Investasi signifikan pada saham biasa *financials*	N/A	N/A	
24.	*Mortgage servicing rights*	N/A	N/A	
25.	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	N/A	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2020

No.	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)		No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Individual	Konsolidasian	
26.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
	a. Selisih PPKA dan CKPN	-	-	
	b. PPKA non produktif	(1.433.254)	(1.437.508)	
	c. Aset Pajak Tangguhan	(4.643.741)	(4.819.278)	d
	d. Penyertaan	(6.940.744)	(942.868)	
	e. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi		-	
	f. Eksposur sekuritisasi	-	-	
	g. Lainnya	-	-	
27.	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-	
28.	**Jumlah pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap CET 1**	**(13.482.295)**	**(8.809.263)**	
29.	**Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang**	**167.501.695**	**179.945.481**	
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen			
30.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)			
31.	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	-	g
32.	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	-	e
33.	Modal yang yang termasuk *phase out* dari AT 1	N/A	N/A	
34.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi		-	
35.	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*		N/A	
36.	**Jumlah AT 1 sebelum *regulatory adjustment***	**-**	**-**	
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)			
37.	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	N/A	
38.	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	N/A	
39.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
40.	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	N/A	
41.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
	a. Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	-	
42.	Penyesuaian pada AT 1 akibat *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-	
43.	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap AT 1**	**-**	**-**	
44.	**Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang**	**-**	**-**	
45.	**Jumlah Modal Inti (*Tier* 1) (CET 1 + AT 1)**	**167.501.695**	**179.945.481**	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2020

No.	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)		No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Individual	Konsolidasian	
	Modal Pelengkap (*Tier* 2): Instumen dan cadangan			
46.	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)	463.750	463.750	
47.	Modal yang yang termasuk *phase out* dari *Tier* 2	N/A	N/A	
48.	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi		-	
49.	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*		N/A	
50.	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	6.385.674	6.544.667	
51.	**Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) sebelum faktor pengurang**	**6.849.424**	**7.008.417**	
	Modal Pelengkap (*Tier* 2): Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)			
52.	Investasi pada instrumen *Tier* 2 sendiri	N/A	N/A	
53.	Kepemilikan silang pada instrumen *Tier* 2 pada entitas lain	N/A	N/A	
54.	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan *threshold* 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank GSIB)	N/A	N/A	
55.	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	N/A	
56.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
	a. *Sinking fund*	-	-	
	b. Penempatan dana pada instrumen *Tier* 2 pada Bank lain	-	-	
57.	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) Modal Pelengkap**			
58.	**Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) setelah *regulatory adjustment***	**6.849.424**	**7.008.417**	
59.	**Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)**	**174.351.119**	**186.953.898**	
60.	**Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)**	**674.968.017**	**695.143.985**	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (*Capital Buffer*)			
61.	**Rasio Modal Inti Utama (CET 1) - persentase terhadap ATMR**	**24,82%**	**25,89%**	
62.	**Rasio Modal Inti (*Tier* 1) - persentase terhadap ATMR**	**24,82%**	**25,89%**	
63.	**Rasio Total Modal - persentase terhadap ATMR**	**25,83%**	**26,89%**	
64.	**Tambahan modal (*buffer*) - persentase terhadap ATMR**	**5,00%**	**5,00%**	
65.	*Capital Conservation Buffer*	2,50%	2,50%	
66.	*Countercyclical Buffer*	0,00%	0,00%	
67.	*higher loss absorbency requirement*	2,50%	2,50%	
68.	**Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (*Buffer*) – persentase terhadap ATMR**	**15,84%**	**16,90%**	

5. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2020

No.	Komponen	Jumlah (dalam Juta Rupiah)		No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
		Individual	Konsolidasian	
	***National minimal* (jika berbeda dari Basel 3)**			
69.	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A	
70.	Rasio terendah *Tier* 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A	
71.	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A	
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)			
72.	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya entitas keuangan lain	N/A	N/A	
73.	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	N/A	
74.	*Mortgage servicing rights* (*net* dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	
75.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (*net* dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada *Tier* 2			
76.	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan *cap*)	N/A	N/A	
77.	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A	
78.	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan *cap*)	N/A	N/A	
79.	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk *phase out* (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)			
80.	*Cap* pada CET 1 yang termasuk *phase out*	N/A	N/A	
81.	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	N/A	
82.	*Cap* pada AT 1 yang termasuk *phase out*	N/A	N/A	
83.	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	N/A	
84.	*Cap* pada *Tier* 2 yang termasuk *phase out*	N/A	N/A	
85.	Jumlah yang dikecualikan dari *Tier* 2 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	N/A	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2021

dalam jutaan Rupiah

No.	Pos-Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan		Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian per 31 Desember 2021	No. Referensi
		Individual	Konsolidasi		
	ASET				
1.	Kas	23.607.364	23.615.635	23.615.568	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	133.302.108	135.020.049	135.020.049	
3.	Penempatan pada bank lain	28.114.587	29.523.621	28.794.972	
4.	Tagihan *spot* dan derivatif/*forward*	1.330.085	1.330.085	1.330.085	
5	Surat berharga yang dimiliki	222.804.896	231.066.100	228.917.929	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali(*repo*)	-	79.748	79.748	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	145.529.001	147.066.103	147.066.103	
8.	Tagihan akseptasi	11.460.314	11.460.314	11.460.314	
9.	Kredit dan pembiayaan yang diberikan	620.640.134	630.653.538	630.653.079	
10.	Pembiayaan syariah	-	6.248.459	6.248.459	
11.	Penyertaan modal	10.193.904	841.711	1.811.817	
12.	Aset keuangan lainnya	9.768.580	10.758.103	10.133.553	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(33.016.176)	(34.093.869)	(34.093.869)	
	a. Surat berharga yang dimiliki	(196.218)	(209.381)	(209.381)	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(32.189.591)	(33.238.656)	(33.238.656)	
	c. Lainnya	(630.367)	(645.832)	(645.832)	
14.	Aset tidak berwujud	2.270.402	3.605.958	3.568.293	
	Goodwill	-	1.158.201	1.157.121	a
	Mortgage servicing rights	-	-	-	b
	Aset tidak berwujud lainnya (selain *Mortgage servicing rights*)	2.270.402	2.447.757	2.411.172	c
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1.859.328)	(2.023.666)	(2.009.736)	
	Goodwill	-	(43.512)	(43.507)	a
	Mortgage servicing rights	-	-	-	b
	Aset tidak berwujud lainnya (selain *Mortgage servicing rights*)	(1.859.328)	(1.980.154)	(1.966.229)	c
15.	Aset tetap dan inventaris	29.940.202	31.108.373	30.969.280	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(8.481.767)	(8.939.074)	(8.867.880)	
16.	Aset non produktif	1.338.993	1.523.208	1.523.208	
	a. Properti terbengkalai	38.893	54.501	54.501	
	b. Agunan yang diambil alih	1.233.051	1.401.658	1.401.658	
	c. Rekening tunda	13.967	13.967	13.967	
	d. Aset antarkantor	53.082	53.082	53.082	
17.	Aset lainnya	8.548.500	9.500.284	9.173.840	
	Aset pajak tangguhan	5.261.251	5.525.516	5.443.061	d
	TOTAL ASET	**1.205.491.799**	**1.228.344.680**	**1.225.394.812**	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2021

dalam jutaan Rupiah

No.	Pos-Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan		Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian per 31 Desember 2021	No. Referensi
		Individual	Konsolidasi		
	LIABILITAS DAN EKUITAS				
	LIABILITAS				
1.	Giro	284.639.503	285.639.525	285.652.812	
2.	Tabungan	479.404.641	481.372.612	481.372.612	
3.	Deposito	202.939.420	208.936.634	209.171.534	
4.	Uang Elektronik	935.221	935.221	935.221	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	577	577	577	
6.	Liabilitas kepada bank lain	10.039.091	10.017.194	10.017.194	
7.	Liabilitas *spot* dan derivatif/*forward*	55.162	55.162	55.162	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	-	77.021	77.021	
9.	Liabilitas akseptasi	6.644.294	6.644.294	6.644.294	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	500.000	982.149	997.149	
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	417	975.648	975.648	
	Diakui dalam AT 1	-	-	-	e
	Tidak diakui sebagai Komponen Modal	417	975.648	975.648	
12.	Setoran jaminan	229.304	229.556	229.556	
13.	Liabilitas antar kantor	6.904	6.904	6.904	
14.	Liabilitas lainnya	25.385.703	29.623.249	26.897.606	
15.	Kepentingan non-pengendali (*non-controlling interest*)	-	136.172	82.913	
	TOTAL LIABILITAS	**1.010.780.237**	**1.025.631.918**	**1.023.116.203**	
	EKUITAS				

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2021

dalam jutaan Rupiah

No.	Pos-Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan		Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian per 31 Desember 2021	No. Referensi
		Individual	Konsolidasi		
16.	Modal disetor	1.540.938	1.540.938	1.540.938	
	a. Modal dasar	5.500.000	11.500.000	11.500.000	
	a.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	5.500.000	11.500.000	11.500.000	f
	a.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	-	g
	b. Modal yang belum disetor -/-	(3.959.062)	(9.959.062)	(9.959.062)	
	b.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	(3.959.062)	(9.959.062)	(9.959.062)	f
	b.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-		-	g
	c. Saham yang dibeli kembali (*treasury stock*) -/-	-	-	-	
	c.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	-	-	-	f
	c.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	-	g
17.	Tambahan modal disetor	5.711.368	5.548.977	5.618.537	
	a. Agio	5.711.368	5.711.368	5.711.368	f
	b. Disagio -/-	-	-	-	f
	c. Dana setoran modal	-	-	-	f
	d. Lainnya	-	(162.391)	(92.831)	
18.	Penghasilan komprehensif lain	12.455.457	13.023.485	12.978.971	
	a. Keuntungan	15.480.062	16.042.726	15.997.545	
	b. Kerugian -/-	(3.024.605)	(3.019.241)	(3.018.574)	
19.	Cadangan	2.512.565	2.512.565	2.512.565	h
	a. Cadangan umum	2.512.565	2.512.565	2.512.565	
	b. Cadangan tujuan	-	-	-	
20.	Laba/rugi	172.491.234	180.086.797	179.627.598	
	a. Tahun-tahun lalu	154.811.304	162.396.977	162.072.686	
	a.1. Laba/Rugi tahun lalu	154.811.304	162.396.977	162.072.686	i
	a.2. Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan	-	-	-	j
	a.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	-	k
	b. Tahun berjalan	31.412.770	31.422.660	31.287.752	
	b.1. Laba/Rugi tahun berjalan	31.412.770	31.422.660	31.287.752	i
	b.2. Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan	-	-	-	j
	b.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	-	k
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(13.732.840)	(13.732.840)	(13.732.840)	i
	TOTAL EKUITAS	**194.711.562**	**202.712.762**	**202.278.609**	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.205.491.799**	**1.228.344.680**	**1.225.394.812**	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2020

dalam jutaan Rupiah

No.	Pos-Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan		Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian	No. Referensi
		Individual	Konsolidasi		
	ASET				
1.	Kas	24.314.463	24.322.335	24.322.270	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	64.951.015	65.888.638	65.888.638	
3.	Penempatan pada bank lain	19.711.143	21.022.466	20.447.526	
4.	Tagihan *spot* dan derivatif/*forward*	1.080.043	1.080.043	1.080.043	
5	Surat berharga yang dimiliki	194.245.485	201.947.204	200.190.321	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	-	-	-	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	146.518.049	146.820.397	146.820.397	
8.	Tagihan akseptasi	8.553.975	8.553.975	8.553.975	
9.	Kredit dan pembiayaan yang diberikan	575.648.735	583.001.848	583.001.560	
10.	Pembiayaan syariah	-	5.569.233	5.569.233	
11.	Penyertaan modal	7.481.104	760.761	1.699.201	
12.	Aset keuangan lainnya	9.527.339	10.531.596	10.110.336	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(27.576.229)	(28.562.638)	(28.562.638)	
	a. Surat berharga yang dimiliki	(120.852)	(129.616)	(129.616)	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(26.944.873)	(27.913.451)	(27.913.451)	
	c. Lainnya	(510.504)	(519.571)	(519.571)	
14.	Aset tidak berwujud	2.054.813	3.355.655	3.326.188	
	Goodwill	-	1.158.201	1.157.121	a
	Mortgage servicing rights	-	-	-	b
	Aset tidak berwujud lainnya (selain *Mortgage servicing rights*)	2.054.813	2.197.454	2.169.067	c
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(1.590.257)	(1.726.035)	(1.716.579)	
	Goodwill	-	(43.511)	(43.507)	a
	Mortgage servicing rights	-	-	-	b
	Aset tidak berwujud lainnya (selain *Mortgage servicing rights*)	(1.590.257)	(1.682.524)	(1.673.072)	c
15.	Aset tetap dan inventaris	32.798.565	33.909.756	33.804.148	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(11.578.505)	(11.994.702)	(11.937.557)	
16.	Aset non produktif	1.562.951	1.693.121	1.693.121	
	a. Properti terbengkalai	29.226	44.835	44.835	
	b. Agunan yang diambil alih	1.413.853	1.528.414	1.528.414	
	c. Rekening tunda	15.317	15.317	15.317	
	d. Aset antarkantor	104.555	104.555	104.555	
17.	Aset lainnya	8.659.419	9.396.603	9.081.555	
	Aset pajak tangguhan	4.643.741	4.880.723	4.819.278	d
	TOTAL ASET	**1.056.362.108**	**1.075.570.256**	**1.073.371.738**	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2020

dalam jutaan Rupiah

No.	Pos-Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan		Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian	No. Referensi
		Individual	Konsolidasi		
	LIABILITAS DAN EKUITAS				
	LIABILITAS				
1.	Giro	229.060.890	229.820.528	229.845.354	
2.	Tabungan	413.161.288	414.041.429	414.041.429	
3.	Deposito	192.608.891	196.890.307	197.189.307	
4.	Uang Elektronik	825.293	825.293	825.293	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	577	577	577	
6.	Liabilitas kepada bank lain	10.197.909	10.164.022	10.164.022	
7.	Liabilitas *spot* dan derivatif/*forward*	138.292	138.757	138.757	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	-	-	-	
9.	Liabilitas akseptasi	4.400.045	4.400.045	4.400.045	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	500.000	1.090.821	1.155.821	
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	618.388	1.306.721	1.306.721	
	Diakui dalam AT 1	-	-	-	e
	Tidak diakui sebagai Komponen Modal	618.388	1.306.721	1.306.721	
12.	Setoran jaminan	183.759	183.954	183.954	
13.	Liabilitas antar kantor	-	-	-	
14.	Liabilitas lainnya	28.062.911	31.993.093	29.758.066	
15.	Kepentingan non-pengendali (*non-controlling interest*)	-	118.383	69.139	
	TOTAL LIABILITAS	**879.758.243**	**890.973.930**	**889.078.485**	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2020

dalam jutaan Rupiah

No.	Pos-Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan		Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian	No. Referensi
		Individual	Konsolidasi		
16.	**EKUITAS**				
	Modal disetor	1.540.938	1.540.938	1.540.938	
	a. Modal dasar	5.500.000	5.500.000	5.500.000	
	a.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	5.500.000	5.500.000	5.500.000	f
	a.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	-	g
	b. Modal yang belum disetor -/-	(3.959.062)	(3.959.062)	(3.959.062)	
	b.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	(3.959.062)	(3.959.062)	(3.959.062)	f
	b.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-		-	g
	c. Saham yang dibeli kembali (*treasury stock*) -/-	-	-	-	
	c.1. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Utama	-	-	-	f
	c.2. Jumlah yang dipersyaratkan untuk Modal Inti Tambahan	-	-	-	g
17.	Tambahan modal disetor	5.711.368	5.548.977	5.618.537	
	a. Agio	5.711.368	5.711.368	5.711.368	f
	b. Disagio -/-	-	-	-	f
	c. Dana setoran modal	-	-	-	f
	d. Lainnya	-	(162.391)	(92.831)	
18.	Penghasilan komprehensif lain	12.027.690	12.596.869	12.548.528	
	a. Keuntungan	16.407.815	16.966.717	16.918.574	h
	b. Kerugian -/-	(4.380.125)	(4.369.848)	(4.370.046)	
19.	Cadangan	2.241.254	2.241.254	2.241.254	h
	a. Cadangan umum	2.241.254	2.241.254	2.241.254	
	b. Cadangan tujuan	-	-	-	
20.	Laba/rugi	155.082.615	162.668.288	162.343.996	
	a. Tahun-tahun lalu	142.437.685	149.171.400	149.003.277	
	a.1. Laba/Rugi tahun lalu	142.437.685	149.171.400	149.003.277	i
	a.2. Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan	-	-	-	j
	a.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	-	k
	b. Tahun berjalan	26.279.151	27.131.109	26.974.940	
	b.1. Laba/Rugi tahun berjalan	26.279.151	27.131.109	26.974.940	i
	b.2. Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan	-	-	-	j
	b.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	-	k
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(13.634.221)	(13.634.221)	(13.634.221)	i
	TOTAL EKUITAS	**176.603.865**	**184.596.326**	**184.293.253**	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.056.362.108**	**1.075.570.256**	**1.073.371.738**	

7. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC -*Eligible* (CCA) - per 31 Desember 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jawaban	Jawaban
1.	Penerbit	PT Bank Central Asia Tbk	PT Bank Central Asia Tbk	PT Bank Central Asia Tbk
2.	Nomor identifikasi	BBCA	BBCA01ASBCN1	BBCA01BSBCN1
3.	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM			
4.	Pada saat masa transisi	N/A	N/A	N/A
5.	Setelah masa transisi	CET 1	*Tier* 2	*Tier* 2
6.	Apakah instrumen *eligible* untuk Solo/Group atau Group dan Solo	Solo	Solo	Solo
7.	Jenis Instrumen	Saham Biasa	Surat berharga subordinasi	Surat berharga subordinasi
8.	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	7.252.306	435.000	65.000
9.	Nilai Par dari instrumen****)	12,5	435.000	65.000
10.	Klasifikasi akuntansi	Ekuitas	Liabilitas – *Amortised Cost*	Liabilitas – *Amortised Cost*
11.	Tanggal penerbitan	31 Mei 2000	5 Juli 2018	5 Juli 2018
12.	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo	Dengan Jatuh Tempo
13.	Tanggal jatuh tempo	N/A	5 Juli 2025	5 Juli 2030
14.	Eksekusi *call option* atas persetujuan Pengawas Bank	Tidak	Tidak	Tidak
15.	Tanggal *call option,* jumlah penarikan dan persyaratan			
	call option lainnya (bila ada)	N/A	N/A	N/A
16.	*Subsequent call option*	N/A	N/A	N/A
	Kupon/dividen			
17.	*Fixed* atau *floating*	*Floating*	*Fixed*	*Fixed*
18.	Tingkat dari kupon *rate* atau indeks lain yang menjadi acuan	N/A	N/A	N/A
19.	Ada atau tidaknya *dividend stopper*	Tidak	Tidak	Tidak
20.	*Fully discretionary; partial* atau *mandatory*	*Fully*	*partial*	*partial*
21.	Apakah terdapat fitur *step up* atau insentif lain	Tidak	Tidak	Tidak
22.	*Noncumulative* atau *cumulative*	*Noncumulative*	*Cumulative*	*Cumulative*
23.	*Convertible* atau *non-convertible*	*Non-convertible*	*Non-convertible*	*Non-convertible*
24.	Jika, *convertible, sebutkan trigger point*-nya	N/A	N/A	N/A
25.	Jika, *convertible,* apakah seluruh atau sebagian	N/A	N/A	N/A
26.	Jika dikonversi, bagaimana *rate* konversinya	N/A	N/A	N/A
27.	Jika dikonversi, apakah *mandatory* atau *optional*	N/A	N/A	N/A
28.	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	N/A	N/A
29.	Jika dikonversi, sebutkan *issuer of instrument it converts into*	N/A	N/A	N/A
30.	Fitur *write-down*	Tidak	Ya	Ya
31.	Jika *write down,* sebutkan *trigger*-nya	N/A	**)	**)
32.	Jika *write down,* apakah penuh atau sebagian	N/A	bisa penuh atau sebagian	bisa penuh atau sebagian
33.	Jika *write down*; permanen atau temporer	N/A	Permanen	Permanen
34.	Jika *write down* temporer, jelaskan mekanisme *write up*	N/A	N/A	N/A
35.	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	*)	***)	***)
36.	Apakah transisi untuk fitur yang *non-compliant*	Tidak	Tidak	Tidak
37.	Jika Ya, jelaskan fitur *non-compliant*	N/A	N/A	N/A

Analisis Kualitatif

*) Pada saat likuidasi pemegang saham hanya akan memperoleh pengembalian investasinya jika seluruh kreditur Perseroan telah memperoleh pembayaran dan masih terdapat sisa harta Perseroan.

**) (i) Rasio modal inti utama (*Common Equity Tier* 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) baik secara individu maupun konsolidasian dengan perusahaan anak; dan/atau
(ii) terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Emiten yang dinilai berpotensi terganggunya kelangsungan usahanya; dan
(iii) terdapat perintah dari OJK untuk melakukan *write down*.
Jika dikemudian hari kriteria *write down* ditentukan lain berdasarkan ketentuan peraturan perundangan, maka kriteria *write down* akan mengikuti ketentuan tersebut.

***) Pada saat likuidasi pemegang Obligasi Subordinasi hanya akan memperoleh pengembalian investasinya jika seluruh kreditur preferen dan pemegang utang senior Perseroan telah memperoleh pembayaran dan masih terdapat sisa harta Perseroan.

****) Angka telah disesuaikan setelah *stock split* 1:5 pada 15 Oktober 2021.

7. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC -*Eligible* (CCA) - per 31 Desember 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jawaban	Jawaban
1.	Penerbit	PT Bank Central Asia Tbk	PT Bank Central Asia Tbk	PT Bank Central Asia Tbk
2.	Nomor identifikasi	BBCA	BBCA01ASBCN1	BBCA01BSBCN1
3.	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM			
4.	Pada saat masa transisi	N/A	N/A	N/A
5.	Setelah masa transisi	CET 1	*Tier* 2	*Tier* 2
6.	Apakah instrumen *eligible* untuk Solo/Group atau Group dan Solo	Solo	Solo	Solo
7.	Jenis Instrumen	Saham Biasa	Surat berharga subordinasi	Surat berharga subordinasi
8.	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	7.252.306	435.000	65.000
9.	Nilai Par dari instrumen	62,5	435.000	65.000
10.	Klasifikasi akuntansi	Ekuitas	Liabilitas – Amortised Cost	Liabilitas – Amortised Cost
11.	Tanggal penerbitan	31 Mei 2000	5 Juli 2018	5 Juli 2018
12.	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo	Dengan Jatuh Tempo
13.	Tanggal jatuh tempo	N/A	5 Juli 2025	5 Juli 2030
14.	Eksekusi *call option* atas persetujuan Pengawas Bank	Tidak	Tidak	Tidak
15.	Tanggal *call option,* jumlah penarikan dan persyaratan			
	call option lainnya (bila ada)	N/A	N/A	N/A
16.	*Subsequent call option*	N/A	N/A	N/A
	Kupon/dividen			
17.	*Fixed* atau *floating*	*Floating*	*Fixed*	*Fixed*
18.	Tingkat dari kupon *rate* atau indeks lain yang menjadi acuan	N/A	N/A	N/A
19.	Ada atau tidaknya *dividend stopper*	Tidak	Tidak	Tidak
20.	*Fully discretionary; partial* atau *mandatory*	*Fully*	*partial*	*partial*
21.	Apakah terdapat fitur *step up* atau insentif lain	Tidak	Tidak	Tidak
22.	*Noncumulative* atau *cumulative*	*Noncumulative*	*Cumulative*	*Cumulative*
23.	*Convertible* atau *non-convertible*	*Non-convertible*	*Non-convertible*	*Non-convertible*
24.	Jika, *convertible, sebutkan trigger point*-nya	N/A	N/A	N/A
25.	Jika, *convertible,* apakah seluruh atau sebagian	N/A	N/A	N/A
26.	Jika dikonversi, bagaimana *rate* konversinya	N/A	N/A	N/A
27.	Jika dikonversi, apakah *mandatory* atau *optional*	N/A	N/A	N/A
28.	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	N/A	N/A
29.	Jika dikonversi, sebutkan *issuer of instrument it converts into*	N/A	N/A	N/A
30.	Fitur *write-down*	Tidak	Ya	Ya
31.	Jika *write down,* sebutkan *trigger*-nya	N/A	**)	**)
32.	Jika *write down,* apakah penuh atau sebagian	N/A	bisa penuh atau sebagian	bisa penuh atau sebagian
33.	Jika *write down*; permanen atau temporer	N/A	Permanen	Permanen
34.	Jika *write down* temporer, jelaskan mekanisme *write up*	N/A	N/A	N/A
35.	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	*)	***)	***)
36.	Apakah transisi untuk fitur yang *non-compliant*	Tidak	Tidak	Tidak
37.	Jika Ya, jelaskan fitur *non-compliant*	N/A	N/A	N/A

Analisis Kualitatif

*) Pada saat likuidasi pemegang saham hanya akan memperoleh pengembalian investasinya jika seluruh kreditur Perseroan telah memperoleh pembayaran dan masih terdapat sisa harta Perseroan.

**) (i) Rasio modal inti utama (*Common Equity Tier* 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) baik secara individu maupun konsolidasian dengan perusahaan anak; dan/atau
(ii) terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Emiten yang dinilai berpotensi terganggunya kelangsungan usahanya; dan
(iii) terdapat perintah dari OJK untuk melakukan *write down*.
Jika dikemudian hari kriteria *write down* ditentukan lain berdasarkan ketentuan peraturan perundangan, maka kriteria *write down* akan mengikuti ketentuan tersebut.

***) Pada saat likuidasi pemegang Obligasi Subordinasi hanya akan memperoleh pengembalian investasinya jika seluruh kreditur preferen dan pemegang utang senior Perseroan telah memperoleh pembayaran dan masih terdapat sisa harta Perseroan.

10.a. Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit - Bank secara Individu

A. Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

dalam jutaan Rupiah

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2021
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN).	1.238.507.975
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/ atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-
	Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi *cash pooling* yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	2.209.474
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi *reverse* repo.	23.021.654
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	105.909.623
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(51.581.018)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	**Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.**	**1.318.067.708**

B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

dalam jutaan Rupiah

No.	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2021	30 September 2021
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	"Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT	1.091.648.889	1.052.317.605
2	(Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)"	-	-
3	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
4	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
5	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	(33.016.176)	(32.815.025)
6	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(15.325.869)	(15.330.498)
7	**Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuanga**	**1.043.306.844**	**1.004.172.082**
	Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6		
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat *variation margin* yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	1.862.119	1.338.950
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	1.677.440	2.136.555
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui *central counterparty* (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan *add-on* untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	**Total Eksposur Transaksi Derivatif**	**3.539.559**	**3.475.505**
	Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12		

B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

dalam jutaan Rupiah

No.	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2021	30 September 2021
Eksposur *Securities Financing Transaction* (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara *gross*	145.529.001	128.391.369
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan *current exposure* sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	23.021.654	21.204.030
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	**Total Eksposur SFT**	**168.550.655**	**149.595.399**
	Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17		
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi	303.472.390	291.818.066
	(Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)		
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(197.562.767)	(190.889.148)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(3.238.973)	(3.431.190)
22	**Total Eksposur TRA**	**102.670.650**	**97.497.728**
	Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21		
Modal dan Total Eksposur			
23	**Modal Inti**	**181.159.527**	**176.783.099**
24	**Total Eksposur**	**1.318.067.708**	**1.254.740.714**
	Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22		
Rasio Pengungkit (*Leverage*)			
25	**Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)**	**13,74%**	**14,09%**
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	13,74%	14,09%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3,00%	3,00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	154.355.670	161.881.110
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	145.529.001	128.391.369
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.326.894.377	1.288.230.455
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.326.894.377	1.288.230.455
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	13,65%	13,72%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	13,65%	13,72%

10.b. Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

A. Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

dalam jutaan Rupiah

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2021
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN).	1.262.438.549
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/ atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	(2.949.868)
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-
	Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi *cash pooling* yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	2.209.474
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi *reverse repo*.	24.558.933
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	105.969.374
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(45.307.916)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	**Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.**	**1.346.918.546**

B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

dalam jutaan Rupiah

No.	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2021	30 September 2021
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	1.111.012.745	1.068.801.846
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(34.092.593)	(33.848.796)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(7.976.152)	(7.978.481)
7	**Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan**	**1.068.944.000**	**1.026.974.569**
	Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6		
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat *variation* margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	1.862.119	1.338.950
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	1.677.440	2.136.555
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui *central counterparty* (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan *add-on* untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif	**3.539.559**	**3.475.505**
	Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12		

B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

dalam jutaan Rupiah

No.	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2021	30 September 2021
Eksposur *Securities Financing Transaction* (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara *gross*	147.144.575	130.467.224
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan *current exposure* sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	24.560.209	23.236.426
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	**Total Eksposur SFT**	**171.704.784**	**153.703.650**
	Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17		
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi	304.504.018	293.014.549
	(Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)		
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(198.534.644)	(191.938.250)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(3.239.171)	(3.431.660)
22	**Total Eksposur TRA**	**102.730.203**	**97.644.639**
	Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21		
Modal dan Total Eksposur			
23	**Modal Inti**	**196.114.396**	**191.283.174**
24	**Total Eksposur**	**1.346.918.546**	**1.281.798.363**
	Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22		
Rasio Pengungkit (*Leverage*)			
25	**Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)**	**14,56%**	**14,92%**
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	14,56%	14,92%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3,00%	3,00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	155.289.862	162.451.820
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (*sale accounting transaction*) yang dihitung secara bersih (*nett*) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	147.144.575	130.467.224
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.355.063.833	1.313.782.959
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	1.355.063.833	1.313.782.959
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14,47%	14,56%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	14,47%	14,56%

11.a. **Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah - Bank secara individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2021				
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	459.436.433	-	-	459.436.433
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	44.938.662	68.982	-	45.007.644
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	150.780	73.419.688	31.377	62.011	73.663.856
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.619.385	42.353.044	957.259	2.466.323	48.396.011
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.724.850	20.216.656	210.358	544.287	22.696.151
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.331.925	52.340.068	804.786	1.439.855	56.916.634
9	Tagihan kepada Korporasi	25.937.964	473.376.534	10.594.259	16.074.915	525.983.672
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	164.795	2.500.463	33.207	83.776	2.782.241
11	Aset Lainnya	3.791.044	47.404.836	1.276.096	2.423.425	54.895.401
	Total	**36.720.743**	**1.215.986.384**	**13.976.324**	**23.094.592**	**1.289.778.043**

11.a. **Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah - Bank secara individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2020				
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	366.054.431	-	-	366.054.431
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	2.051	31.943.856	-	-	31.945.907
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	103.048	69.956.670	11.153	64.269	70.135.140
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.497.990	44.104.085	887.946	2.485.559	49.975.580
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.405.651	19.394.685	207.379	574.641	21.582.356
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.277.858	50.698.977	734.136	1.332.050	55.043.021
9	Tagihan kepada Korporasi	24.248.032	432.466.829	9.035.124	14.930.667	480.680.652
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	181.503	3.450.305	47.307	166.603	3.845.718
11	Aset Lainnya	3.669.408	49.037.378	900.603	2.363.553	55.970.942
	Total	**34.385.541**	**1.067.107.216**	**11.823.648**	**21.917.342**	**1.135.233.747**

11.b. **Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2021					
		Tagihan bersih Berdasarkan Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	466.528.656	-	-	321.885	466.850.541
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	45.472.890	68.982	-	-	45.541.872
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	150.780	74.083.035	31.377	62.011	49.439	74.376.642
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.622.588	42.535.539	957.259	2.466.323	-	48.581.709
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.726.554	20.493.495	210.358	544.287	-	22.974.694
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	277.746	-	-	-	277.746
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.336.811	60.646.460	804.786	1.439.855	-	65.227.912
9	Tagihan kepada Korporasi	26.213.063	480.939.462	10.594.259	16.074.915	552.329	534.374.028
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	164.794	2.569.597	33.207	83.776	-	2.851.374
11	Aset Lainnya	3.791.044	48.710.996	1.276.096	2.423.425	40.470	56.242.031
	Total	**37.005.634**	**1.242.257.876**	**13.976.324**	**23.094.592**	**964.123**	**1.317.298.549**

11.b. **Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2020					
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	371.671.258	-	-	320.507	371.991.765
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	2.051	32.272.299	-	-	-	32.274.350
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	103.048	69.108.645	11.153	64.270	111.645	69.398.761
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.499.655	44.301.679	887.946	2.485.559	-	50.174.839
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.405.932	19.923.025	207.379	574.641	-	22.110.977
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	323.296	-	-	-	323.296
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.284.046	58.859.434	734.136	1.332.050	-	63.209.666
9	Tagihan kepada Korporasi	24.489.801	437.670.112	9.035.124	14.930.667	445.018	486.570.722
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	181.503	3.547.168	47.307	166.602	-	3.942.580
11	Aset Lainnya	3.669.408	50.200.460	900.603	2.363.553	7.003	57.141.027
	Total	**34.635.444**	**1.087.877.376**	**11.823.648**	**21.917.342**	**884.173**	**1.157.137.983**

12.a. **Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2021					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	313.226.662	53.010.913	43.584.558	49.106.635	507.665	459.436.433
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	17.285.540	5.423.856	8.978.757	6.480.407	6.839.084	45.007.644
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	58.488.890	12.649.343	668.074	-	1.857.549	73.663.856
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.051.997	6.829.734	9.149.947	30.944.433	419.900	48.396.011
6	Kredit Beragun Properti Komersial	2.447.203	2.096.175	3.284.784	12.709.276	2.158.713	22.696.151
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	6.309.562	19.716.709	16.938.988	9.885.601	4.065.774	56.916.634
9	Tagihan kepada Korporasi	244.189.082	59.698.702	65.861.745	118.967.086	37.267.057	525.983.672
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.081	7.102	23.624	126.646	2.623.788	2.782.241
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	54.895.401	54.895.401
	Total	**643.000.017**	**159.432.534**	**148.490.477**	**228.220.084**	**110.634.931**	**1.289.778.043**

12.a. **Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2020					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	235.019.221	38.382.613	39.148.360	53.098.482	405.755	366.054.431
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	12.426.696	5.720.101	1.130.047	8.884.761	3.784.302	31.945.907
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	53.984.560	12.746.288	450.238	4.998	2.949.056	70.135.140
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	850.878	7.906.281	9.850.497	30.960.507	407.417	49.975.580
6	Kredit Beragun Properti Komersial	3.115.049	2.175.170	3.401.500	12.013.006	877.631	21.582.356
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	9.196.934	19.694.411	15.370.045	8.480.956	2.300.675	55.043.021
9	Tagihan kepada Korporasi	256.738.546	49.222.617	59.400.749	100.485.996	14.832.744	480.680.652
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	265.610	34.041	79.868	273.359	3.192.840	3.845.718
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	55.970.942	55.970.942
	Total	**571.597.494**	**135.881.522**	**128.831.304**	**214.202.065**	**84.721.362**	**1.135.233.747**

12.b. **Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2021					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	319.558.923	53.142.820	44.253.757	49.252.593	642.448	466.850.541
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	17.346.484	5.607.968	9.117.685	6.630.651	6.839.084	45.541.872
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	59.172.193	12.678.811	668.089	-	1.857.549	74.376.642
5	Kredit beragun rumah tinggal	1.143.476	6.838.026	9.158.840	31.021.467	419.900	48.581.709
6	Kredit beragun properti komersial	2.494.530	2.118.914	3.294.210	12.908.327	2.158.713	22.974.694
7	Kredit pegawai/pensiunan	9.441	59.037	63.218	146.050	-	277.746
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	8.034.413	24.360.313	19.087.744	10.009.895	3.735.547	65.227.912
9	Tagihan kepada korporasi	247.944.765	60.748.927	68.201.304	120.211.975	37.267.057	534.374.028
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	15.909	36.799	45.857	129.022	2.623.787	2.851.374
11	Aset lainnya	8.988	1.670	-	-	56.231.373	56.242.031
	Total	**655.729.122**	**165.593.285**	**153.890.704**	**230.309.980**	**111.775.458**	**1.317.298.549**

12.b. **Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2020					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	239.399.491	39.697.303	39.191.883	53.254.012	449.076	371.991.765
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	12.447.357	5.846.082	1.181.709	9.014.900	3.784.302	32.274.350
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	54.721.137	11.244.129	479.441	4.999	2.949.055	69.398.761
5	Kredit beragun rumah tinggal	1.002.387	7.921.236	9.860.816	30.982.983	407.417	50.174.839
6	Kredit beragun properti komersial	3.162.817	2.189.055	3.422.558	12.458.916	877.631	22.110.977
7	Kredit pegawai/pensiunan	12.447	80.808	85.100	144.941	-	323.296
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	11.216.339	23.502.647	17.635.700	8.811.501	2.043.479	63.209.666
9	Tagihan kepada korporasi	260.514.443	49.954.069	60.207.079	101.062.387	14.832.744	486.570.722
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	280.184	102.464	93.415	273.677	3.192.840	3.942.580
11	Aset lainnya	7.377	73	-	-	57.133.577	57.141.027
	Total	**582.763.979**	**140.537.866**	**132.157.701**	**216.008.316**	**85.670.121**	**1.157.137.983**

13.a. **Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara individu**

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan ,epada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
	Periode 31 Desember 2021						
1	Pertanian, perburuan, dan kehutanan	-	1.092.003	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan penggalian	-	951.634	-	-	-	
4	Industri pengolahan	-	3.337.293	-	-	-	
5	Listrik, gas dan air	-	7.461.833	-	-	-	
6	Konstruksi	-	3.970.338	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	-	9.269.104	-	-	-	
10	Perantara keuangan	2.504.268	9.786.974	-	73.663.856	-	
11	*Real estate*, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	456.924.500	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	2.763.653	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	48.395.787	
20	Lainnya	7.665	6.374.812	-	-	224	
	Total	**459.436.433**	**45.007.644**	**-**	**73.663.856**	**48.396.011**	

(dalam jutaan Rupiah)

	Kredit Beragunan Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	-	202.173	35.171.629	11.403	-
	-	-	42.746	1.000.654	1.527	-
	-	-	26.604	1.598.316	11.010	-
	-	-	1.030.712	152.311.321	599.025	-
	-	-	7.529	5.890.910	10.377	-
	286.071	-	249.303	26.271.310	66.981	-
	-	-	5.467.780	134.954.579	642.172	-
	-	-	233.782	13.396.376	492.264	-
	-	-	309.817	38.920.063	60.561	80
	-	-	37.685	21.260.482	1.669	538.722
	22.410.080	-	432.953	8.916.582	136.550	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	42.624	1.037.197	1.037	-
	-	-	105.273	4.735.791	809	-
	-	-	367.398	3.345.783	27.410	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	181	1.460	-	-
	-	-	-	273	-	-
	-	-	37.332.192	27.438.492	685.833	-
	-	-	11.027.882	49.732.454	33.613	54.356.599
	22.696.151	**-**	**56.916.634**	**525.983.672**	**2.782.241**	**54.895.401**

13.a. **Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara individu**

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
	Periode 31 Desember 2020						
1	Pertanian, perburuan, dan kehutanan	-	264.362	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan penggalian	-	1.101.286	-	-	-	
4	Industri pengolahan	-	727.762	-	-	-	
5	Listrik, gas dan air	-	11.690.706	-	-	-	
6	Konstruksi	-	2.009.074	-	-	-	
7	Perdagangan besar, dan eceran	-	3	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	-	3.690.617	-	-	-	
10	Perantara keuangan	402.184	8.337.804	-	70.135.140	-	
11	*Real estate*, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	365.646.492	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan, dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	49.975.580	
20	Lainnya	5.755	4.124.293	-	-	-	
	Total	**366.054.431**	**31.945.907**	**-**	**70.135.140**	**49.975.580**	

(dalam jutaan Rupiah)

	Kredit Beragunan Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	-	183.449	34.240.995	438.665	-
	-	-	36.283	854.368	20.835	-
	-	-	24.295	1.211.864	1.827	-
	-	-	845.520	135.646.325	473.865	-
	-	-	9.872	5.780.795	10.726	-
	232.246	-	234.254	21.255.391	44.991	-
	-	-	4.597.937	134.033.809	802.452	-
	-	-	209.693	13.915.204	796.213	-
	-	-	300.165	34.578.324	43.156	80
	-	-	35.070	18.648.999	2.336	539.870
	21.350.110	-	379.098	7.872.715	107.705	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	45.277	1.170.916	275	-
	-	-	95.586	4.165.544	1.283	-
	-	-	346.987	6.195.269	18.477	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	92	-	-	-
	-	-	6.121	2.735	35	-
	-	-	37.220.786	21.114.713	1.034.734	-
	-	-	10.472.536	39.992.686	48.143	55.430.992
	21.582.356	**-**	**55.043.021**	**480.680.652**	**3.845.718**	**55.970.942**

13.b **Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
	Periode 31 Desember 2021						
1	Pertanian, perburuan, dan kehutanan	-	1.092.002	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan, dan penggalian	-	951.634	-	-	-	
4	Industri pengolahan	-	3.337.293	-	-	90.713	
5	Listrik, gas dan air	-	7.561.833	-	-	-	
6	Konstruksi	-	3.970.338	-	-	-	
7	Perdagangan besar, dan eceran	-	-	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	116	
9	Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	-	9.269.104	-	-	-	
10	Perantara keuangan	2.504.269	10.196.115	-	74.376.642	-	
11	*Real estate*, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	460.242.822	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	25.088	-	-	-	
14	Jasa kesehatan, dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	2.763.653	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	48.395.787	
20	Lainnya	4.103.450	6.374.812	-	-	95.093	
	Total	**466.850.541**	**45.541.872**	**-**	**74.376.642**	**48.581.709**	

(dalam jutaan Rupiah)

	Kredit Beragunan Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	249.570	628.563	35.950.446	16.026	-
	-	-	120.702	1.198.553	2.309	-
	-	-	245.269	1.627.550	12.661	-
	17.400	-	2.960.459	154.103.048	619.958	-
	-	-	7.598	5.890.921	10.377	-
	333.284	-	262.673	26.857.654	67.146	-
	-	-	6.546.082	136.903.271	653.113	-
	-	-	338.970	13.405.100	493.981	-
	49.377	-	576.616	39.213.666	63.194	80
	-	-	681.628	22.563.809	2.754	933.165
	22.572.218	-	948.271	9.624.204	140.800	-
	-	-	395.220	204	3.329	-
	-	-	401.121	1.063.342	3.421	-
	-	-	399.214	4.747.837	2.120	-
	-	-	830.878	3.358.870	32.910	-
	-	-	1.089.079	1.239	944	-
	-	-	181	1.460	-	-
	-	-	668.747	12.631	6.885	-
	-	-	37.332.193	27.438.495	685.833	-
	2.415	28.176	10.794.448	50.411.728	33.613	55.308.786
	22.974.694	**277.746**	**65.227.912**	**534.374.028**	**2.851.374**	**56.242.031**

13.b **Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
	Periode 31 Desember 2020						
1	Pertanian, perburuan, dan kehutanan	-	285.618	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan penggalian	-	1.101.286	-	-	-	
4	Industri pengolahan	-	727.762	-	-	151.297	
5	Listrik, gas dan air	-	11.820.845	-	-	-	
6	Konstruksi	-	2.075.743	-	-	-	
7	Perdagangan besar, dan eceran	-	3	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	364	
9	Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	-	3.711.278	-	-	-	
10	Perantara keuangan	402.184	8.427.522	-	69.398.761	-	
11	*Real estate*, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	368.777.067	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	49.975.580	
20	Lainnya	2.812.514	4.124.293	-	-	47.598	
	Total	**371.991.765**	**32.274.350**	**-**	**69.398.761**	**50.174.,839**	

(dalam jutaan Rupiah)

	Kredit Beragunan Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	276.012	601.988	34.545.559	443.983	-
	-	-	121.284	1.006.834	22.048	-
	-	-	254.289	1.325.810	3.869	-
	24.329	-	2.796.142	136.691.290	501.609	-
	-	-	10.079	5.780.846	10.726	-
	279.711	-	249.141	21.626.663	47.841	-
	160	-	5.716.073	135.804.092	816.825	-
	414	-	345.332	13.919.435	798.293	-
	59.298	-	611.632	35.034.774	47.105	80
	-	-	430.503	19.794.359	3.883	993.697
	21.744.782	-	920.786	8.276.419	115.498	-
	-	-	466.465	2	4.578	-
	-	-	456.020	1.198.632	3.753	-
	-	-	388.498	4.173.385	3.309	-
	-	-	843.420	6.199.420	26.542	-
	-	-	760.218	946	1.617	-
	-	-	92	-	-	-
	-	-	709.897	11.471	8.224	-
	-	-	37.220.786	21.114.713	1.034.734	-
	2.283	47.284	10.307.021	40.066.072	48.143	56.147.250
	22.110.977	**323.296**	**63.209.666**	**486.570.722**	**3.942.580**	**57.141.027**

14.a. **Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2021				
		Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	28.543.673	1.120.771.045	11.088.225	18.061.539	1.178.464.482
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*Stage 2* dan *Stage 3*)	476.894	15.548.483	104.677	587.013	16.717.067
	a. Belum jatuh tempo	168.490	9.496.516	23.115	458.148	10.146.269
	b. Telah jatuh tempo	308.404	6.051.967	81.562	128.865	6.570.798
3	CKPN - *Stage* 1	1.045.376	21.325.205	381.021	674.057	23.425.659
4	CKPN - *Stage* 2	6.764	414.580	1.178	24.845	447.367
5	CKPN - *Stage* 3	175.134	8.720.807	49.564	197.645	9.143.150
6	Tagihan yang dihapus buku	181.958	3.167.959	16.729	66.498	3.433.144

14.a. **Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2020				
		Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	26.891.318	969.688.851	9.711.623	17.101.500	1.023.393.292
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*Stage* 2 dan *Stage* 3)	517.107	11.981.385	111.948	370.204	12.980.644
	a. Belum jatuh tempo	133.784	4.485.031	34.393	104.706	4.757.914
	b. Telah jatuh tempo	383.323	7.496.354	77.555	265.498	8.222.730
3	CKPN - *Stage* 1	848.856	18.851.273	203.588	760.748	20.664.465
4	CKPN - *Stage* 2	5.770	769.655	1.260	12.141	788.826
5	CKPN - *Stage* 3	250.912	5.619.864	45.957	206.205	6.122.938
6	Tagihan yang dihapus buku	85.021	2.466.867	7.189	123.327	2.682.404

14.b. **Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2021					
		Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan	28.608.729	1.133.117.114	11.088.225	18.061.539	890.010	1.191.765.617
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*Stage 2* dan *Stage 3*)	476.894	15.550.943	104.677	587.013	-	16.719.527
	a. Belum jatuh tempo	168.490	9.498.976	23.115	458.148	-	10.148.729
	b. Telah jatuh tempo	308.404	6.051.967	81.562	128.865	-	6.570.798
3	CKPN - *Stage* 1	1.045.877	21.845.046	381.022	674.057	1.551	23.947.553
4	CKPN - *Stage* 2	7.410	472.632	1.177	24.845	-	506.064
5	CKPN - *Stage* 3	175.766	8.980.780	49.564	197.645	-	9.403.755
6	Tagihan yang dihapus buku	181.958	3.414.109	16.729	66.498	-	3.679.294

14.b. **Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2020					
		Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan	26.903.855	980.194.772	9.711.623	17.102.743	876.114	1.034.789.107
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (*Stage* 2 dan *Stage* 3)	517.107	11.992.267	111.948	370.204	2.817	12.994.343
	a. Belum jatuh tempo	133.784	4.495.913	34.393	104.706	2.817	4.771.613
	b. Telah jatuh tempo	383.323	7.496.354	77.555	265.498	-	8.222.730
3	CKPN - *Stage* 1	848.964	19.490.887	203.588	760.758	1.217	21.305.414
4	CKPN - *Stage* 2	5.771	821.214	1.260	12.141	-	840.386
5	CKPN - *Stage* 3	250.912	5.776.167	45.957	206.205	2.816	6.282.057
6	Tagihan yang dihapus buku	85.021	2.724.290	7.189	123.327	-	2.939.827

15.a. **Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Per 31 Desember 2021							
1	Pertanian, perburuan, dan kehutanan	34.185.867	94.447	25.129	1.232.990	22.510	23.443	6.574
2	Perikanan	1.009.807	94.476	2.851	18.182	259	74.093	834
3	Pertambangan dan penggalian	1.978.012	490	14.140	45.424	34	3.130	1.098
4	Industri pengolahan	145.571.726	5.075.873	1.250.073	6.914.196	107.993	3.961.397	739.824
5	Listrik, gas, dan air	11.320.800	47	17.423	155.741	1	7.050	122
6	Konstruksi	28.083.111	65.502	135.068	669.998	23.490	69.330	13.232
7	Perdagangan besar dan eceran	124.132.728	1.360.604	1.674.840	5.100.566	96.287	1.614.986	1.444.399
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	14.414.466	702.082	1.122.480	1.892.838	7.759	923.100	25.329
9	Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	43.263.035	28.873	117.364	956.258	2.499	65.392	23.841
10	Perantara keuangan	110.429.367	692.508	3.135	495.219	9.049	396.565	2.432
11	*Real estate*, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	28.928.436	65.993	312.362	3.144.415	4.252	191.909	32.130
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	457.793.767	-	-	45	-	-	-
13	Jasa pendidikan	989.871	10.967	1.515	18.868	475	478	332
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	4.004.991	13.077	1.080	79.992	259	271	210
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	6.331.542	15.958	42.321	1.125.185	1.255	15.954	8.597
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	1.640	-	-	4	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	273	-	-	5	-	-	353
19	Bukan lapangan usaha	114.973.363	1.243.840	1.605.445	1.269.229	134.090	1.112.508	784.588
20	Lainnya	51.051.680	681.532	245.572	306.504	37.155	683.544	349.249
	Total	**1.178.464.482**	**10.146.269**	**6.570.798**	**23.425.659**	**447.367**	**9.143.150**	**3.433.144**

15.a. **Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Per 31 Desember 2020							
1	Pertanian, perburuan, dan kehutanan	33.772.264	562.099	649.128	692.271	484.506	28.545	3.411
2	Perikanan	884.334	1.942	93.244	21.821	339	73.489	275
3	Pertambangan dan penggalian	2.259.081	1.152	2.973	87.805	104	1.550	590
4	Industri pengolahan	122.748.026	1.458.017	861.210	6.336.006	80.258	1.136.211	453.194
5	Listrik, gas, dan air	15.572.206	4.366	17.657	186.687	578	7.375	3.341
6	Konstruksi	20.843.492	20.439	67.029	614.910	1.017	29.070	17.535
7	Perdagangan besar dan eceran	123.169.781	1.074.642	2.550.945	4.698.412	31.875	2.296.616	797.874
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	14.706.405	195.222	1.585.759	1.747.468	744	871.798	10.348
9	Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	33.486.897	132.113	219.540	738.911	13.067	250.404	9.002
10	Perantara keuangan	98.412.997	29.124	3.305	847.750	209	6.926	188
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	27.620.280	32.154	153.169	1.768.167	2.450	97.757	16.392
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	367.223.918	-	-	201	-	-	-
13	Jasa pendidikan	1.054.255	473	445	20.771	61	221	197
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	3.830.300	92	1.724	103.817	5	441	260
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	6.307.090	10.229	42.441	227.910	817	27.723	3.995
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	92	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	9.411	549	259	240	53	466	960
19	Bukan lapangan usaha	110.292.068	1.050.433	1.647.530	1.890.195	111.508	1.012.301	775.370
20	Lainnya	41.200.395	184.868	326.372	681,123	61.235	282,045	589.472
	Total	**1.023.393.292**	**4.757.914**	**8.222.730**	**20,664,465**	**788.826**	**6.122.938**	**2.682.404**

15.b. **Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Per 31 Desember 2021							
1	Pertanian, perburuan, dan kehutanan	35.150.778	94.447	25.129	1.260.679	26.330	36.921	13.405
2	Perikanan	1.092.643	94.476	2.851	22.290	798	76.253	2.752
3	Pertambangan dan penggalian	2.217.699	490	14.140	56.382	885	8.011	4.223
4	Industri pengolahan	148.664.627	5.075.873	1.250.073	7.021.651	120.351	4.019.468	772.856
5	Listrik, gas, dan air	11.320.879	47	17.423	155.742	3	7.050	122
6	Konstruksi	28.438.716	65.502	135.068	675.554	23.629	69.581	16.228
7	Perdagangan besar dan eceran	125.911.397	1.360.604	1.674.840	5.153.912	102.823	1.644.497	1.507.723
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	14.535.365	702.082	1.122.480	1.898.435	8.613	927.718	27.981
9	Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	43.771.711	28.873	117.364	970.912	3.765	72.072	28.212
10	Perantara keuangan	104.123.443	692.508	3.135	513.337	9.566	412.514	30.311
11	*Real estate*, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	29.659.552	65.992	312.362	3.172.043	7.745	205.747	40.998
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	461.524.625	-	-	20.289	2.294	9.448	3.688
13	Jasa pendidikan	1.389.152	10.967	1.515	36.633	2.377	7.562	3.287
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	4.317.899	13.077	1.080	93.750	1.182	4.152	2.259
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	6.833.042	15.958	42.321	1.147.478	3.966	31.325	19.073
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	1.249.923	-	-	137.157	16.809	52.844	63.644
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	1.641	-	-	4	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	713.471	-	-	32.669	3.024	18.944	8.695
19	Bukan lapangan usaha	114.973.366	1.243.840	1.605.445	1.269.229	134.090	1.112.508	784.588
20	Lainnya	55.875.688	683.993	245.572	309.407	37.814	687.140	349.249
	Total	**1.191.765.617**	**10.148.729**	**6.570.798**	**23.947.553**	**506.064**	**9.403.755**	**3.679.294**

15.b. **Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - *Stage* 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Per 31 Desember 2020							
1	Pertanian, perburuan, dan kehutanan	34.690.952	562.099	649.128	725.121	485.931	33.633	10.941
2	Perikanan	972.076	1.943	93.244	27.707	593	74.738	1.657
3	Pertambangan dan penggalian	2.599.002	1.152	2.972	99.379	793	3.351	2.903
4	Industri pengolahan	125.058.005	1.458.017	861.210	6.471.456	84.934	1.158.643	482.065
5	Listrik, gas, dan air	15.602.474	4.366	17.657	186.999	615	7.375	3.341
6	Konstruksi	20.933.173	20.439	67.029	616.314	1.037	29.343	17.548
7	Perdagangan besar dan eceran	124.478.102	1.085.524	2.550.945	4.766.868	34.444	2.323.495	813.216
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	14.851.352	195.222	1.585.760	1.761.464	1.053	873.395	11.901
9	Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	34.088.307	134.929	219.540	760.087	13.926	256.455	12.706
10	Perantara keuangan	93.047.491	29.124	3.305	864.044	501	8.324	1.993
11	*Real estate*, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	28.524.695	32.154	153.169	1.800.983	3.638	104.092	23.180
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	370.834.761	-	-	25.408	1.253	4.648	4.650
13	Jasa pendidikan	1.496.709	473	445	42.879	1.009	3.237	3.557
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	4.135.312	92	1.724	117.346	500	2.102	2.191
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hibura,n dan perorangan lainnya	6.826.911	10.229	42.441	268.268	1.794	35.562	15.649
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	940.617	-	-	154.930	33.663	62.091	157.544
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	92	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	744.213	549	259	41.865	1.624	7.209	9.671
19	Bukan lapangan usaha	110.292.068	1.050.433	1.647.530	1.890.195	111.508	1.012.301	775.370
20	Lainnya	44.672.795	184.868	326.372	684.101	61.570	282.063	589.744
	Total	**1.034.789.107**	**4.771.613**	**8.222.730**	**21.305.414**	**840.386**	**6.282.057**	**2.939.827**

16.a. **Risiko Kredit - Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individu** *)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2021		
		Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo awal CKPN **)	24.177.921	813.059	6.122.938
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	2.382.605	(367.478)	6.979.553
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan			
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan			
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	(3.881.047)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	43.437	11.443	(27.282)
Saldo akhir CKPN		**26.603.963**	**457.024**	**9.194.162**

*) Pengungkapan rincian mutasi cadangan kerugian penurunan nilai termasuk mutasi cadangan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi
**) termasuk dampak penerapan awal PSAK 71

16.a. **Risiko Kredit - Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individu** *)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2020		
		Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo awal CKPN **)	17.136.139	986.376	5.198.585
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	7.081.244	(127.823)	4.037.605
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan			
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan			
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	(3.186.527)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(39.462)	(45.494)	73.275
Saldo akhir CKPN		**24.177.921**	**813.059**	**6.122.938**

*) Pengungkapan rincian mutasi cadangan kerugian penurunan nilai termasuk mutasi cadangan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi
**) termasuk dampak penerapan awal PSAK 71

16.b. **Risiko Kredit - Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak** *)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2021		
		Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo awal CKPN **)	24.818.922	864.619	6.282.057
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	2.263.685	(360.342)	7.262.358
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan			
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan			
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	(4.062.365)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	43.448	11.444	(27.283)
Saldo akhir CKPN		**27.126.055**	**515.721**	**9.454.767**

*) Pengungkapan rincian mutasi cadangan kerugian penurunan nilai termasuk mutasi cadangan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi
**) termasuk dampak penerapan awal PSAK 71

16.b. **Risiko Kredit - Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak** *)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2020		
		Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo awal CKPN **)	17.491.098	1.043.975	5.328.700
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	7.367.075	(133.862)	4.332.939
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan			
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan			
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	(3.452.857)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(39.251)	(45.494)	73.275
Saldo akhir CKPN		**24.818.922**	**864.619**	**6.282.057**

*) Pengungkapan rincian mutasi cadangan kerugian penurunan nilai termasuk mutasi cadangan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi
**) termasuk dampak penerapan awal PSAK 71

17.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara individu

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d idBBB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan kepada Pemerintah		2.688.136	-	-	42.150.132	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		25.383.678	12.234.972	2.083.944	1.691.172	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank		13.984.745	16.721.428	23.192.673	3.097.992	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		24.636.799	15.173.142	24.835.905	189.220	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya		-				
	Total		**66.693.358**	**44.129.542**	**50.112.522**	**47.128.516**	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2021

Tagihan Bersih									
				Peringkat Jangka Pendek					
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	414.598.165	459.436.433
	-	-	-	-	-	-	-	3.613.878	45.007.644
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	16.667.018	73.663.856
								48.396.011	48.396.011
								22.696.151	22.696.151
								-	-
								56.916.634	56.916.634
	1.003	413.597	119.062	-	-	-	-	460.614.944	525.983.672
								2.782.241	2.782.241
								54.895.401	54.895.401
	1.003	**413.597**	**119.062**	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.081.180.443**	**1.289.778.043**

17.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara individu

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d idBBB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan kepada Pemerintah		1.186.359	-	-	38.460.366	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		21.267.649	6.190.821	1.256.321	102.775	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank		20.284.372	16.969.547	13.169.638	1.547.945	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		27.171.624	16.736.906	16.152.444	1.008.641	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya		-				
	Total		**69.910.004**	**39.897.274**	**30.578.403**	**41.119.727**	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2020

Tagihan Bersih									
				Peringkat Jangka Pendek					
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Tanpa Peringkat	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	326.407.706	366.054.431
	-	-	-	-	-	-	-	3.128.341	31.945.907
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	18.163.638	70.135.140
								49.975.580	49.975.580
								21.582.356	21.582.356
								-	-
								55.043.021	55.043.021
	121.980	-	221.231	-	-	-	-	419.267.826	480.680.652
								3.845.718	3.845.718
								55.970.942	55.970.942
	121.980	**-**	**221.231**	**-**	**-**	**-**	**-**	**953.385.128**	**1.135.233.747**

17.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr] AA-	[Idr]A+ s.d [Idr] A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan kepada Pemerintah		2.688.136	-	-	42.472.017	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		25.540.138	12.480.013	2.171.157	1.711.599	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank		14.461.914	16.774.273	23.198.840	3.127.401	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	90.713	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		24.917.429	15.259.942	25.691.965	284.220	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya		-				
	Total		**67.607.617**	**44.514.228**	**51.152.675**	**47.595.237**	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2021

Tagihan Bersih									
				Peringkat Jangka Pendek					
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	**Tanpa Peringkat**	**Total**
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	421.690.388	466.850.541
	-	-	-	-	-	-	-	3.638.965	45.541.872
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	16.814.214	74.376.642
	-	-						48.490.996	48.581.709
								22.974.694	22.974.694
								277.746	277.746
								65.227.912	65.227.912
	1.003	413.597	119.062	-	-	-	-	467.686.810	534.374.028
								2.851.374	2.851.374
								56.242.031	56.242.031
	1.003	**413.597**	119.062	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.105.895.130**	**1.317.298.549**

17.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr] AA-	[Idr]A+ s.d [Idr] A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan kepada Pemerintah		1.186.359	-	-	38.780.873	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		21.443.524	6.190.821	1.387.632	124.031	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank		20.602.108	17.022.834	13.245.112	1.577.188	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	151.296	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		27.299.431	16.889.897	16.187.074	1.109.433	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya		-				
	Total		**70.531.422**	**40.103.552**	**30.971.114**	**41.591.525**	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2020

Tagihan Bersih									
				Peringkat Jangka Pendek					
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	**Tanpa Peringkat**	**Total**
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	332.024.533	371.991.765
	-	-	-	-	-	-	-	3.128.342	32.274.350
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	16.951.519	69.398.761
	-	-						50.023.543	50.174.839
								22.110.977	22.110.977
								323.296	323.296
								63.209.666	63.209.666
	121.980	-	221.231	-	-	-	-	424.741.676	486.570.722
								3.942.580	3.942.580
								57.141.027	57.141.027
	121.980	**-**	**221.231**	**-**	**-**	**-**	**-**	**973.597.159**	**1.157.137.983**

18.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara individu

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan			
		0%	20%	25%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	**Eksposur Laporan Posisi Keuangan**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	320.750.348	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	365.474	33.668.830	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	14.326	39.324.879	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	11.243.357	20.036.100	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	782.113	1.625	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	502.289	196.973	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	12.639.261	34.979.030	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	4.416	1.648	-	
11	Aset Lainnya	23.607.364	-	-	
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	**358.665.591**	**119.416.342**	**20.036.100**	
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	500.000	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	3.949.820	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	5.575	204.333	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	99.371	4.243	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	29.407	126	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	196.179	965	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	2.132.258	4.820.650	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	409	-	-	
	Total Eksposur Rekening Administratif	**2.863.828**	**9.075.265**	**4.243**	
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	22.066.604	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	-	955.050	-	
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**22.066.604**	**955.050**	**-**	
D	**Eksposur Kredit Derivatif (*Derivative Credit Risk*)**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	-	389.953	-	
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	
7	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA *risk weighted assets*)				
	Total Eksposur *Derivative Credit Risk*	**-**	**389.953**	**-**	

(dalam jutaan rupiah)

Periode 31 Desember 2021								
	Dampak Mitigasi Risiko Kredit						ATMR	Beban Modal
	35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	-	-	-	-		-	-
	-	6.434.039	-	-	-		9.950.785	994.083
	-	-	-	-	-		-	-
	-	22.344.558	-	-	-		19.037.255	1.901.822
	17.012.458	-	-	-	-		13.212.057	1.319.884
	-	-	-	19.488.469	-		19.488.794	1.946.931
	-	-	-	-	-		-	-
	-	282	55.463.125	-	-		41.636.880	4.159.524
	-	25.256.189	-	387.273.729	393.715		407.488.202	40.708.071
	-	-	-	445.021	2.324.066		3.931.449	392.752
	-	-	-	29.997.294	1.290.743		31.933.409	3.190.148
	17.012.458	**54.035.068**	**55.463.125**	**437.204.513**	**4.008.524**	**-**	**546.678.831**	**54.613.215**
	-	-	-	-	-		-	-
	-	589.481	-	-	-		1.084.704	108.362
	-	-	-	-	-		-	-
	-	1.108.122	-	-	-		594.928	59.433
	482	-	-	-	-		21.104	2.108
	-	-	-	2.394.411	-		2.394.436	239.204
	-	-	-	-	-		-	-
	-	1	556.653	-	-		417.683	41.727
	-	1.747.305	-	56.412.306	139.332		58.459.087	5.840.063
	-	-	-	4	6.677		10.019	1.001
	482	**3.444.909**	**556.653**	**58.806.721**	**146.009**	**-**	**62.981.961**	**6.291.898**
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		191.010	19.082
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**191.010**	**19.082**
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	2.929.194	-	-	-		1.542.588	154.105
	-	-	167	-	-		125	13
	-	-	-	189.897	-		189.897	18.971
							138.512	13.837
	-	**2.929.194**	**167**	**189.897**	**-**	**-**	**1.871.122**	**186.926**

18.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara individu

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan			
		0%	20%	25%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	**Eksposur Laporan Posisi Keuangan**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	224.178.944	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	25.029.936		
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-		
4	Tagihan kepada Bank	480.330	43.518.846		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	11.425.543	21.437.254	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	813.915	447		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-		
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	489.152	154.433		
9	Tagihan kepada Korporasi	11.636.724	38.262.060		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	217	3.058		
11	Aset Lainnya	24.314.463	-		
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	**261.913.745**	**118.394.323**	**21.437.254**	
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	400.000	-		
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	2.428.534		
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-		
4	Tagihan kepada Bank	5.335	519.546		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	135.427	4.815	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	78.768	-		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-		
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	195.765	-		
9	Tagihan kepada Korporasi	1.999.295	5.620.908		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-		
	Total Eksposur Rekening Administratif	**2.679.163**	**8.704.414**	**4.815**	
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	22.507.703	-		
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-		
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-		
4	Tagihan kepada Bank	-	584.316		
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-		
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-		
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**22.507.703**	**584.316**	**-**	
D	**Eksposur Kredit Derivatif (*Derivative Credit Risk*)**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	90	-		
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-		
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-		
4	Tagihan kepada Bank	-	440.568		
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-		
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-		
7	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA *risk weighted assets*)				
	Total Eksposur *Derivative Credit Risk*	**90**	**440.568**	**-**	

(dalam jutaan rupiah)

Periode 31 Desember 2020								
	Dampak Mitigasi Risiko Kredit						ATMR	Beban Modal
	35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	-	-	-	-		-	-
	-	4.484.570	-	-	-		7.248.272	724.102
	-	-	-	-	-		-	-
	-	17.673.016	-	-	-		17.540.277	1.752.274
	16.971.991	-	-	-	-		13.584.619	1.357.103
	-	-	-	19.277.306	-		19.277.396	1.925.812
	-	-	-	-	-		-	-
	-	280	53.633.757	-	-		40.256.344	4.021.609
	-	15.336.603	-	350.996.788	128.755		366.510.634	36.614.412
	-	-	-	675.879	3.154.316		5.407.965	540.256
	-	-	-	30.183.787	1.472.692		32.392.826	3.236.043
	16.971.991	**37.494.469**	**53.633.757**	**401.133.760**	**4.755.764**	**-**	**502.218.333**	**50.171.611**
	-	-	-	-	-		-	-
	-	2.866	-	-	-		487.140	48.665
	-	-	-	-	-		-	-
	-	693.041	-	-	-		450.430	44.998
	550	-	-	-	-		28.482	2.845
	-	-	-	1.411.920	-		1.411.920	141.051
	-	-	-	-	-		-	-
	-	0	569.633	-	-		427.225	42.680
	-	2.401.799	-	53.950.283	92.476		56.414.078	5.635.766
	-	-	-	-	12.248		18.371	1.835
	550	**3.097.707**	**569.633**	**55.362.203**	**104.724**	**-**	**59.237.646**	**5.917.840**
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		116.863	11.675
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**116.863**	**11.675**
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	1.761.807	-	-	-		969.017	96.805
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	254.962	-		254.962	25.471
							75.062	7.499
	-	**1.761.807**	**-**	**254.962**	**-**	**-**	**1.299.041**	**129.775**

18.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan			
		0%	20%	25%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	**Eksposur Laporan Posisi Keuangan**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	326.656.534	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	365.475	34.070.330	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	14.326	40.005.486	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	11.268.407	20.162.196	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	782.113	1.625	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	502.289	196.973	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	12.639.261	35.539.590	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	4.415	1.648	-	
11	Aset Lainnya	23.615.569	-	-	
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	**364.579.982**	**121.084.059**	**20.162.196**	
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	500.000	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	3.949.820	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	5.575	204.333	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	99.371	4.243	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	29.407	126	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	196.179	965	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	2.132.258	4.820.650	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	409	-	-	
	Total Eksposur Rekening Administratif	**2.863.828**	**9.075.265**	**4.243**	
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	23.574.526	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	-	957.778	-	
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**23.574.526**	**957.778**	**-**	
D	**Eksposur Kredit Derivatif (*Derivative Credit Risk*)**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	-	389.953	-	
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	
7	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA *risk weighted assets*)				
	Total Eksposur *Derivative Credit Risk*	**-**	**389.953**	**-**	

(dalam jutaan rupiah)

Periode 31 Desember 2021								
	Dampak Mitigasi Risiko Kredit						ATMR	Beban Modal
	35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	-	-	-	-		-	-
	-	6.566.766	-	-	-		10.097.450	1.008.735
	-	-	-	-	-		-	-
	-	22.374.009	-	-	-		19.188.102	1.916.891
	17.047.010	-	-	-	-		13.260.684	1.324.742
	-	-	-	19.767.012	-		19.767.337	1.974.757
	-	277.746	-	-	-		138.873	13.873
	-	282	63.771.865	-	-		47.868.434	4.782.057
	-	26.112.249	-	394.204.571	393.715		414.959.185	41.454.423
	-	-	-	445.922	2.392.299		4.034.700	403.067
	-	-	-	31.009.840	1.616.622		33.434.774	3.340.134
	17.047.010	**55.331.052**	**63.771.865**	**445.427.345**	**4.402.636**	**-**	**562.749.539**	**56.218.679**
	-	-	-	-	-		-	-
	-	589.481	-	-	-		1.084.704	108.362
	-	-	-	-	-		-	-
	-	1.108.122	-	-	-		594.928	59.433
	482	-	-	-	-		21.104	2.108
	-	-	-	2.394.411	-		2.394.436	239.204
	-	-	-	-	-		-	-
	-	1	559.191	-	-		419.586	41.917
	-	1.747.305	-	56.426.019	139.332		58.472.801	5.841.433
	-	-	-	4	6.677		10.019	1.001
	482	**3.444.909**	**559.191**	**58.820.434**	**146.009**	**-**	**62.997.578**	**6.293.458**
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		191.556	19.136
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	29.181	-		29.181	2.915
	-	**-**	**-**	**29.181**	**-**	**-**	**220.737**	**22.051**
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	2.929.194	-	-	-		1.542.588	154.105
	-	-	167	-	-		125	13
	-	-	-	189.897	-		189.897	18.971
							138.512	13.837
	-	**2.929.194**	**167**	**189.897**	**-**	**-**	**1.871.122**	**186.926**

18.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan			
		0%	20%	25%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	**Eksposur Laporan Posisi Keuangan**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	229.942.345	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	25.205.811	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	480.330	44.255.422	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	11.453.810	21.597.885	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	813.915	447	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	489.152	154.433	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	11.636.724	38.643.431	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	217	3.058	-	
11	Aset Lainnya	24.322.269	-	-	
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	**267.684.953**	**119.716.412**	**21.597.885**	
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	400.000	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	2.428.534	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	5.335	519.546	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	135.427	4.815	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	78.768	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	195.765	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	1.999.295	5.620.908	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	
	Total Eksposur Rekening Administratif	**2.679.163**	**8.704.414**	**4.815**	
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	22.681.635	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	-	584.316	-	
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**22.681.635**	**584.316**	**-**	
D	**Eksposur Kredit Derivatif (*Derivative Credit Risk*)**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	90	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	-	440.568	-	
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	
7	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA *risk weighted assets*)				
	Total Eksposur *Derivative Credit Risk*	**90**	**440.568**	**-**	

(dalam jutaan rupiah)

Periode 31 Desember 2020								
Dampak Mitigasi Risiko Kredit							ATMR	Beban Modal
	35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	-	-	-	-		-	-
	-	4.637.138	-	-	-		7.359.731	735.237
	-	-	-	-	-		-	-
	-	16.200.058	-	-	-		16.951.114	1.693.416
	16.982.353	-	-	-	-		13.634.056	1.362.042
	-	-	-	19.805.918	-		19.806.008	1.978.620
	-	323.296	-	-	-		161.648	16.149
	-	280	61.800.353	-	-		46.381.291	4.633.491
	-	15.371.232	-	356.400.368	128.755		372.007.803	37.163.580
	-	-	-	675.879	3.251.179		5.553.259	554.771
	-	-	-	31.103.901	1.714.858		33.676.188	3.364.251
	16.982.353	**36.532.004**	**61.800.353**	**407.986.066**	**5.094.792**	**-**	**515.531.098**	**51.501.557**
	-	-	-	-	-		-	-
	-	2.866	-	-	-		487.140	48.665
	-	-	-	-	-		-	-
	-	693.041	-	-	-		450.430	44.998
	550	-	-	-	-		28.482	2.845
	-	-	-	1.411.929	-		1.411.929	141.052
	-	-	-	-	-		-	-
	-	0	569.683	-	-		427.263	42.684
	-	2.401.799	-	53.892.356	92.476		56.356.151	5.629.980
	-	-	-	-	12.248		18.371	1.835
	550	**3.097.707**	**569.683**	**55.304.285**	**104.724**	**-**	**59.179.767**	**5.912.059**
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		116.863	11.675
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	128.415	-		128.415	12.829
	-	**-**	**-**	**128.415**	**-**	**-**	**245.278**	**24.504**
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	1.761.807	-	-	-		969.017	96.805
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	254.962	-		254.962	25.471
	-	**1.761.807**	**-**	**254.962**	**-**	**-**	**1.299.041**	**129.775**

19.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2021					
		Tagihan Bersih	Bagian yang Dijamin dengan				Bagian yang Tidak dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	**Eksposur Neraca**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	320.750.348	-	-	-		320.750.348
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	40.468.343	365.475	-	-		40.102.868
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	61.683.763	14.326	-	-		61.669.437
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	48.291.915	-	-	-		48.291.915
6	Kredit Beragun Properti Komersial	20.272.207	783.738	-	-		19.488.469
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	56.162.669	699.544	-	-		55.463.125
9	Tagihan kepada Korporasi	460.541.924	14.902.468	-	-		445.639.456
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.775.151	6.064	-	-		2.769.087
11	Aset Lainnya	54.895.401	-	-	-		54.895.401
	Total Eksposur Neraca	**1.065.841.721**	**16.771.615**	**-**	**-**	**-**	**1.049.070.106**
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	500.000	-	-	-		500.000
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	4.539.301	-	-	-		4.539.301
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	1.318.030	5.575	-	-		1.312.455
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	104.096	-	-	-		104.096
6	Kredit Beragun Properti Komersial	2.423.944	29.533	-	-		2.394.411
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	753.798	197.145	-	-		556.653
9	Tagihan kepada Korporasi	65.251.851	2.147.939	-	-		63.103.912
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	7.090	409	-	-		6.681
	Total Eksposur Rekening Administratif	**74.898.110**	**2.380.601**	**-**	**-**	**-**	**72.517.509**
C	**Eksposur *Counterparty Credit Risk***						
1	Tagihan kepada Pemerintah	138.186.085	116.119.481	-	-		22.066.604
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	7.342.916	6.387.866	-	-		955.050
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-		-
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**145.529.001**	**122.507.347**	**-**	**-**	**-**	**23.021.654**
D	**Eksposur *Derivative Credit Risk***						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	3.319.147	-	-	-		3.319.147
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	167	-	-	-		167
6	Tagihan kepada Korporasi	189.897	-	-	-		189.897
	Total Eksposur Derivative Credit Risk	**3.509.211**	**-**	**-**	**-**	**-**	**3.509.211**
	Total (A+B+C+D)	**1.289.778.043**	**141.659.563**	**-**	**-**	**-**	**1.148.118.480**

19.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2020					
		Tagihan Bersih	Bagian yang Dijamin dengan				Bagian yang Tidak dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	**Eksposur Neraca**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	224.178.944	-	-	-		224.178.944
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	29.514.507	-	-	-		29.514.507
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	61.672.192	480.330	-	-		61.191.861
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	49.834.787	-	-	-		49.834.787
6	Kredit Beragun Properti Komersial	20.091.669	814.362	-	-		19.277.306
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	54.277.622	643.865	-	-		53.633.757
9	Tagihan kepada Korporasi	416.360.930	13.217.580	-	-		403.143.350
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.833.470	3.275	-	-		3.830.195
11	Aset Lainnya	55.970.942	-	-	-		55.970.942
	Total Eksposur Neraca	**915.735.062**	**15.159.413**	**-**	**-**	**-**	**900.575.650**
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	400.000	-	-	-		400.000
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	2.431.400	-	-	-		2.431.400
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	1.217.922	5.335	-	-		1.212.587
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	140.793	-	-	-		140.793
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.490.688	78.768	-	-		1.411.920
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	765.398	195.765	-	-		569.633
9	Tagihan kepada Korporasi	64.064.761	2.019.495	-	-		62.045.265
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	12.248	-	-	-		12.248
	Total Eksposur Rekening Administratif	**70.523.209**	**2.299.363**	**-**	**-**	**-**	**68.223.846**
C	**Eksposur *Counterparty Credit Risk***						
1	Tagihan kepada Pemerintah	141.475.398	118.967.695	-	-		22.507.703
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	5.042.652	4.458.336	-	-		584.316
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-		-
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**146.518.049**	**123.426.031**	**-**	**-**	**-**	**23.092.018**
D	**Eksposur *Derivative Credit Risk***						
1	Tagihan kepada Pemerintah	90	-	-	-		90
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	2.202.375	-	-	-		2.202.375
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada Korporasi	254.962	-	-	-		254.962
	Total Eksposur *Derivative Credit Risk*	2.457.426	-	-	-	-	2.457.426
	Total (A+B+C+D)	**1.135.233.747**	**140.884.807**	**-**	**-**	**-**	**994.348.940**

19.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2021					
		Tagihan Bersih	Bagian yang Dijamin dengan				Bagian tang Tidak dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	**Eksposur Neraca**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	326.656.534	-	-	-		326.656.534
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	41.002.571	365.475	-	-		40.637.096
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	62.393.821	14.326	-	-		62.379.495
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	48.477.613	-	-	-		48.477.613
6	Kredit Beragun Properti Komersial	20.550.750	783.738	-	-		19.767.012
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	277.746	-	-	-		277.746
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	64.471.409	699.544	-	-		63.771.865
9	Tagihan kepada Korporasi	468.889.386	14.902.468	-	-		453.986.918
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.844.284	6.063	-	-		2.838.221
11	Aset Lainnya	56.242.031	-	-	-		56.242.031
	Total Eksposur Neraca	**1.091.806.145**	**16.771.614**	**-**	**-**	**-**	**1.075.034.531**
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	500.000	-	-	-		500.000
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	4.539.301	-	-	-		4.539.301
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	1.318.030	5.575	-	-		1.312.455
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	104.096	-	-	-		104.096
6	Kredit Beragun Properti Komersial	2.423.944	29.533	-	-		2.394.411
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	756.336	197.145	-	-		559.191
9	Tagihan kepada Korporasi	65.265.564	2.147.939	-	-		63.117.625
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	7.090	409	-	-		6.681
	Total Eksposur Rekening Administratif	**74.914.361**	**2.380.601**	**-**	**-**	**-**	**72.533.760**
C	**Eksposur *Counterparty Credit Risk***						
1	Tagihan kepada Pemerintah	139.694.007	116.119.481	-	-		23.574.526
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	7.345.644	6.387.866	-	-		957.778
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada Korporasi	29.181	-	-	-		29.181
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**147.068.832**	**122.507.347**	**-**	**-**	**-**	**24.561.485**
D	**Eksposur *Derivative Credit Risk***						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-		-		-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	3.319.147	-	-	-		3.319.147
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	167	-	-	-		167
6	Tagihan kepada Korporasi	189.897	-	-	-		189.897
	Total Eksposur *Derivative Credit Risk*	**3.509.211**	**-**	**-**	**-**	**-**	**3.509.211**
	Total (A+B+C+D)	**1.317.298.549**	**141.659.562**	**-**	**-**	**-**	**1.175.638.987**

19.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2020					
		Tagihan Bersih	Bagian yang Dijamin dengan				Bagian tang Tidak dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	**Eksposur Neraca**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	229.942.345	-	-	-		229.942.345
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	29.842.950	-	-	-		29.842.950
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	60.935.811	480.330	-	-		60.455.481
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	50.034.047	-	-	-		50.034.047
6	Kredit Beragun Properti Komersial	20.620.281	814.362	-	-		19.805.918
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	323.296	-	-	-		323.296
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	62.444.218	643.865	-	-		61.800.353
9	Tagihan kepada Korporasi	422.180.511	13.217.580	-	-		408.962.931
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.930.333	3.275	-	-		3.927.058
11	Aset Lainnya	57.141.027	-	-	-		57.141.027
	Total Eksposur Neraca	**937.394.818**	**15.159.413**	**-**	**-**	**-**	**922.235.405**
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**						
1	Tagihan kepada Pemerintah	400.000	-	-	-		400.000
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	2.431.400	-	-	-		2.431.400
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	1.217.923	5.335	-	-		1.212.588
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	140.792	-	-	-		140.792
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.490.697	78.768	-	-		1.411.929
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	765.448	195.765	-	-		569.683
9	Tagihan kepada Korporasi	64.006.834	2.019.495	-	-		61.987.339
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	12.248	-	-	-		12.248
	Total Eksposur Rekening Administratif	**74.914.361**	**2.380.601**	**-**	**-**	**-**	**72.533.760**
C	**Eksposur *Counterparty Credit Risk***						
1	Tagihan kepada Pemerintah	141.649.330	118.967.695	-	-		22.681.635
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	5.042.652	4.458.336	-	-		584.316
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada Korporasi	128.415	-	-	-		128.415
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	**146.820.397**	**123.426.031**	**-**	**-**	**-**	**23.394.366**
D	**Eksposur *Derivative Credit Risk***						
1	Tagihan kepada Pemerintah	90	-		-		90
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	2.202.375	-	-	-		2.202.375
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada Korporasi	254.962	-	-	-		254.962
	Total Eksposur *Derivative Credit Risk*	**2.457.426**	**-**	**-**	**-**	**-**	**2.457.426**
	Total (A+B+C+D)	**1.157.137.983**	**140.884.807**	**-**	**-**	**-**	**1.016.253.176**

20.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara individu

1. Eksposur Aset di Laporan Posisi Keuangan, kecuali Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	320.750.348	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	40.468.343	10.133.523	9.950.785
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	61.683.763	19.044.418	19.037.255
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	48.291.915	13.212.057	13.212.057
6	Kredit Beragun Properti Komersial	20.272.207	20.272.207	19.488.794
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	56.162.669	42.122.002	41.636.880
9	Tagihan kepada Korporasi	460.541.924	421.243.649	407.488.202
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	2.775.151	3.940.215	3.931.449
11	Aset Lainnya	54.895.401		31.933.409
TOTAL		**1.065.841.721**	**529.968.071**	**546.678.831**

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	500.000	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	4.539.301	1.084.704	1.084.704
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	1.318.030	597.715	594.928
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	104.096	21.104	21.104
6	Kredit Beragun Properti Komersial	2.423.944	2.423.944	2.394.436
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	753.798	565.348	417.683
9	Tagihan kepada Korporasi	65.251.851	60.550.743	58.459.087
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	7.090	10.633	10.019
TOTAL		**74.898.110**	**65.254.191**	**62.981.961**

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	138.186.085	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	7.342.916	1.468.583	191.010
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-
TOTAL		**145.529.001**	**1.468.583**	**191.010**

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan *Settlement* (*Settlement Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	Periode 31 Desember 2021		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	*Delivery versus payment*	-		-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-		-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-		-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-		-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-		-
2	*Non-delivery versus payment*	-	-	
TOTAL		**-**	**-**	**-**

5. Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	Periode 31 Desember 2021	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)
1	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode *External Rating Base Approach* (ERBA)		3.349
2	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode *Standardized Approach* (SA)		-
3	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-	
TOTAL		**-**	**3.349**

6. Eksposur Kredit Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2021	
		Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan kepada Bank	3.319.147	1.542.588
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	167	125
6	Tagihan kepada Korporasi	189.897	189.897
7	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA *risk weighted assets*)		138.512
TOTAL		**3.509.211**	**1.871.122**

7. Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

		Periode 31 Desember 2021
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	611.726.273
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT	(B)	-
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A-B)	(C)	611.726.273
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-

20.a. Risiko Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara individu

1. Eksposur Aset di Laporan Posisi Keuangan, kecuali Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	224.178.944	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	29.514.507	7.248.272	7.248.272
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	61.672.192	17.643.145	17.540.277
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	49.834.787	13.584.619	13.584.619
6	Kredit Beragun Properti Komersial	20.091.669	20.091.669	19.277.396
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	54.277.622	40.708.217	40.256.344
9	Tagihan kepada Korporasi	416.360.930	378.935.009	366.510.634
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	3.833.470	5.412.266	5.407.965
11	Aset Lainnya	55.970.942		32.392.826
TOTAL		**915.735.062**	**483.623.196**	**502.218.333**

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	400.000	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	2.431.400	487.140	487.140
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	1.217.922	453.097	450.430
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	140.793	28.482	28.482
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.490.688	1.490.688	1.411.920
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	765.398	574.049	427.225
9	Tagihan kepada Korporasi	64.064.761	58.398.251	56.414.078
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	12.248	18.371	18.371
TOTAL		**70.523.209**	**61.450.078**	**59.237.646**

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	141.475.398	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	5.042.652	1.008.530	116.863
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-
TOTAL		**146.518.049**	**1.008.530**	**116.863**

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan *Settlement* (*Settlement Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	Periode 31 Desember 2020		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	*Delivery versus payment*	-		-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-		-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-		-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-		-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-		-
2	*Non-delivery versus payment*	-	-	
TOTAL		**-**	**-**	**-**

5. Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	Periode 31 Desember 2020	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)
1	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode *External Rating Base Approach* (ERBA)		8.070
2	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode *Standardized Approach* (SA)		-
3	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-	
TOTAL		**-**	8.070

6. Eksposur Kredit Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2020	
		Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	90	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan kepada Bank	2.202.375	969.017
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	254.962	254.962
7	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA *risk weighted assets*)		75.062
TOTAL		**2.457.426**	**1.299.041**

7. Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

		Periode 31 Desember 2020
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	562.879.953
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT	(B)	-
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A-B)	(C)	562.879.953
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-

20.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

1. Eksposur Aset di Laporan Posisi Keuangan, kecuali Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	326.656.534	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	41.002.571	10.280.187	10.097.450
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	62.393.821	19.195.265	19.188.102
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	48.477.613	13.260.684	13.260.684
6	Kredit Beragun Properti Komersial	20.550.750	20.550.750	19.767.337
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	277.746	138.873	138.873
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	64.471.409	48.353.556	47.868.434
9	Tagihan kepada Korporasi	468.889.386	428.714.632	414.959.185
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	2.844.284	4.043.466	4.034.700
11	Aset Lainnya	56.242.031		33.434.774
TOTAL		**1.091.806.145**	**544.537.413**	**562.749.539**

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	500.000	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	4.539.301	1.084.704	1.084.704
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	1.318.030	597.715	594.928
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	104.096	21.104	21.104
6	Kredit Beragun Properti Komersial	2.423.944	2.423.944	2.394.436
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	756.336	567.250	419.586
9	Tagihan kepada Korporasi	65.265.564	60.564.457	58.472.801
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	7.090	10.633	10.019
TOTAL		**74.914.361**	**65.269.807**	**62.997.578**

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	139.694.007	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	7.345.644	1.469.129	191.556
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	29.181	29.181	29.181
TOTAL		**147.068.832**	**1.498.310**	**220.737**

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan *Settlement* (*Settlement Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	Periode 31 Desember 2021		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	*Delivery versus payment*	-		-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-		-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-		-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-		-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-		-
2	*Non-delivery versus payment*	-	-	
TOTAL		**-**	**-**	**-**

5. Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	Periode 31 Desember 2021	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)
1	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode *External Rating Base Approach* (ERBA)		3.349
2	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode *Standardized Approach* (SA)		-
3	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-	
TOTAL		**-**	**3.349**

6. Eksposur Kredit Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2021	
		Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan kepada Bank	3.319.147	1.542.588
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	167	125
6	Tagihan kepada Korporasi	189.897	189.897
7	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA *risk weighted assets*)		138.512
TOTAL		**3.509.211**	**1.871.122**

7. Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

		Periode 31 Desember 2021
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	627.842.325
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT	(B)	
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A-B)	(C)	627.842.325
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-

20.b. Risiko Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

1. Eksposur Aset di Laporan Posisi Keuangan, kecuali Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	229.942.345	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	29.842.950	7.359.731	7.359.731
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	60.935.811	17.053.982	16.951.114
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	50.034.047	13.634.057	13.634.057
6	Kredit Beragun Properti Komersial	20.620.281	20.620.281	19.806.008
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	323.296	161.648	161.648
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	62.444.218	46.833.164	46.381.291
9	Tagihan kepada Korporasi	422.180.511	384.432.177	372.007.803
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	3.930.333	5.557.560	5.553.259
11	Aset Lainnya	57.141.027		33.676.188
TOTAL		**937.394.818**	**495.652.600**	**515.531.099**

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	400.000	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	2.431.400	487.140	487.140
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	1.217.922	453.097	450.430
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	140.793	28.482	28.482
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.490.697	1.490.697	1.411.929
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	765.448	574.086	427.262
9	Tagihan kepada Korporasi	64.006.834	58.340.325	56.356.151
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	12.248	18.371	18.371
TOTAL		**70.465.342**	**61.392.198**	**59.179.766**

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	141.649.330	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	5.042.652	1.008.530	116.863
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	128.415	128.415	128.415
TOTAL		**146.820.397**	**1.136.945**	**245.278**

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan *Settlement* (*Settlement Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	Periode 31 Desember 2020		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	*Delivery versus payment*	-		-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-		-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-		-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-		-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-		-
2	*Non-delivery versus payment*	-	-	
TOTAL		**-**	**-**	**-**

5. Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	Periode 31 Desember 2020	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)
1	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode *External Rating Base Approach* (ERBA)		8.070
2	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode *Standardized Approach* (SA)		-
3	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-	
TOTAL		**-**	8.070

6. Eksposur Kredit Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2020	
		Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	90	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan kepada Bank	2.202.375	969.017
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	254.962	254.962
7	Eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA *risk weighted assets*)		75.062
TOTAL		**2.457.426**	**1.299.041**

7. Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

		Periode 31 Desember 2020
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	576.263.253
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT	(B)	
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A-B)	(C)	576.263.253
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-

22. Risiko Kredit - Analisis Eksposur *Counterpary Credit Risk* (CCR1) - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak - per 31 Desember 2021

(dalam jutaan rupiah)

		a	b	c	d	e	f
		Replacement Cost (RC)	*Potential Future Exposure* (SFT)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	1.330.085	1.176.494		1,4	3.509.211	1.871.122
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
6	**Total**						**1.871.122**

24. Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)
Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak - per 31 Desember 2021

Bobot Risiko / Kategori Portofolio	a	b	c	d	e	
	0%	20%	35%	40%	45%	
Tagihan kepada Pemerintah	23.574.526	-	-	-	-	
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
Tagihan kepada Bank	-	957.778	-	-	-	
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	
Total	**23.574.526**	**957.778**	**-**	**-**	**-**	

25. Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

BCA tidak memiliki eksposur tagihan bersih derifatif kredit

23. Risiko Kredit - *Capital Charge* untuk *Credit Valuation Adjustment* (CCR2) - per 31 Desember 2021

(dalam jutaan rupiah)

		a	b
		Tagihan Bersih	ATMR
	Total portfolios berdasarkan *Advanced* CVA *capital charge*	0	0
1	(i) komponen VaR (termasuk 3× *multiplier*)		0
2	(ii) komponen *Stressed* VaR (termasuk 3× *multiplier*)		0
3	Semua Portfolio sesuai *Standardised* CVA *Capital Charge*	3.509.211	1.732.610
4	Total sesuai CVA *Capital Charge*		138.512

(dalam jutaan rupiah)

	f	g	h	i	j	k
	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
	-	-	-	-	-	23.574.526
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	957.778
	-	-	-	-	-	-
	-	-	29.181	-	-	29.181
	-	**-**	**29.181**	**-**	**-**	**24.561.485**

27. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (SEC1) - per 31 Desember 2021

(dalam jutaan rupiah)

		Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain			
2	Kredit perumahan			
3	Kartu kredit			
4	Eksposur ritel lainnya			
5	Re-sekuritisasi			
6	Non-retail (total) – antara lain			
7	Kredit korporasi	22.270		22.270
8	Kredit komersil			
9	Sewa dan piutang			
10	Non-retail lainnya			
11	Re-sekuritisasi			

30. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya ank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4) - per 31 Desember 2021

Risiko Kredit	a	b	c	d	e	f	g	h	i	
	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai eksposur (berdasarkan *regulatory approach*)				
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1.250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/ SSFA	1.250%	
Total eksposur										
Sekuritisasi tradisional										
Dimana *underlying* sekuritisasi										
ritel										
non-ritel	22.270						22.270			
Dimana re-sekuritisasi										
Senior										
Non-senior										
Sekuritisasi sintetis										
Dimana *underlying* sekuritisasi										
ritel										
non-ritel										
Dimana re-sekuritisasi										
Senior										
Non-senior										

28. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (SEC2) - per 31 Desember 2021

(dalam jutaan rupiah)

		Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain			
2	Kredit perumahan			
3	Kartu kredit			
4	Eksposur ritel lainnya			
5	Re-sekuritisasi			
6	Non-retail (total) – antara lain			
7	Kredit korporasi	44.889		44.889
8	Kredit komersil			
9	Sewa dan piutang			
10	Non-retail lainnya			
11	Re-sekuritisasi			

29. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

BCA tidak bertindak sebagai originator atau sponsor Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

	j	k	l	m	n	o	p	q
	ATMR (berdasarkan *regulatory approach*)				*Capital charge after cap*			
	IRB RBA	IRB SFA	SA/ SSFA	1.250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/ SSFA	1.250%
			3.349					

34.a.1. **Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Individu** - per 31 Desember 2021

No.	Analisis Kualitatif
1.	Risiko suku bunga dalam banking book atau *interest rate risk in the banking book* (IRRBB) merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi banking book, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earnings*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Perhitungan IRRBB menggunakan dua perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis (*economic value*) dan perspektif rentabilitas (*earnings*). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi Risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.
2.	Saat ini Bank tidak memiliki sumber dana dengan *contractual maturity* jangka panjang dalam jumlah yang memadai untuk membiayai pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka komponen sumber pendanaan untuk membiayai pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga diperhitungkan dari *Core Deposit*. Untuk memitigasi risiko, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap, limit IRRBB serta strategi *pricing*.
3.	Pengukuran IRRBB individu dilakukan secara bulanan dengan menggunakan 2 (dua) metode sebagai berikut: a. pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan b. pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank.
4.	Skenario *shock* suku bunga yang digunakan Bank dalam pengukuran IRRBB adalah sesuai skenario *shock* suku bunga standar yang terdapat dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi Bank Umum. Metode Economic Value of Equity (EVE)menggunakan 6 (enam) skenario *shock* suku bunga, yakni: 1) *shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel shock up*); 2) *shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*); 3) *shock* suku bunga yang melandai (*steepener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (*short rates down* and *long rates up*); 4) *shock* suku bunga yang mendatar (*flattener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun (*short rates up and long rates down*); 5) *shock* suku bunga jangka pendek yang meningkat (*short rates shock up*); dan 6) *shock* suku bunga jangka pendek yang menurun (*short rates shock* down). Metode *Net* Interest Income (NII) menggunakan 2 (dua) skenario *shock* suku bunga, yakni: 1) *shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel shock up*); 2) *shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*).
5.	Metode EVE menghitung seluruh arus kas dari nilai pokok dan pembayaran bunga atas posisi neraca yang sensitif terhadap suku bunga kemudian melakukan diskonto dengan tingkat suku bunga yang relevan. Bank tidak menghitung margin komersial dan *spread components* dalam arus kas. Perhitungan EVE yang dilakukan adalah arus kas berupa nosional dikali suku bunga acuan (*base rate*) saat transaksi dilakukan didiskonto dengan *risk-free rate* pada saat tanggal pelaporan. Perhitungan IRRBB menggunakan *Core deposit*, yaitu bagian dari *Non Maturity Deposit* stabil dengan tingkat perubahan suku bunga sangat kecil walaupun terjadi perubahan tingkat suku bunga yang cukup signifikan di pasar. Bank mengidentifikasi *core deposit* dan *non core deposit* dari setiap simpanan stabil Retail transaksional, Retail non-transaksional dan *Wholesale*. Penempatan arus kas *Core deposit* dilakukan menggunakan *uniform slotting* pada *time-bucket* di atas 1 (satu) tahun dengan jangka waktu untuk setiap kategori simpanan stabil yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi Bank Umum. Metodologi yang digunakan Bank untuk mengestimasi *prepayment rate* dari pinjaman dan *early withdrawal rate* untuk deposito berjangka menggunakan data historis dari pelunasan dipercepat untuk pinjaman suku bunga tetap dan data *early redemption* deposito selama satu tahun terakhir. Bank melakukan perhitungan *add-on* untuk *automatic interest rate options* pada produk KPR dengan suku bunga mengambang yang memiliki fitur *caps* dengan menggunakan *Black-Scholes Model* untuk menghitung *interest rate caps*. Bank mengukur IRRBB untuk mata uang yang signifikan yakni mata uang IDR dan USD. Secara total IRRBB, nilai maksimum negatif (absolut) kedua mata uang tersebut diagregasi.
6.	Berdasarkan hasil perhitungan IRRBB metode EVE secara individu per 31 Des 2021 turun sebesar 0,42% jika dibandingkan dengan periode 30 Jun 2021; yaitu dari 8,11% menjadi 7,69%. Berdasarkan metode NII per 31 Des 2021 naik sebesar 5,49% jika dibandingkan dengan periode 30 Jun 2021; yaitu dari 2,31% menjadi 7,80%. Penurunan untuk metode EVE disebabkan oleh penurunan GAP antara *rate sensitive assets* (RSA) dan *rate sensitive Liabilities* (RSL) sebesar 15,70%.

No.	Analisis Kualitatif
1.	Rata-rata *repricing maturity* yang diterapkan untuk NMD adalah 4 Tahun.
2.	*Repricing maturity* terpanjang yang diterapkan untuk NMD adalah 7 Tahun.

34.a.2. **Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Individu**

(Mata Uang: Rupiah)

No.	(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2021			
		△ EVE		△ NII	
	Periode	T	T-1	T	T-1
1	*Parallel up*	(12.802.359)	(13.430.948)	(3.043.737)	(392.901)
2	*Parallel down*	13.492.080	16.043.381	2.930.900	278.565
3	*Steepener*	550.895	(3.868.188)		
4	*Flattener*	(3.224.975)	1.039.613		
5	*Short rate up*	(8.463.330)	(5.680.980)		
6	*Short rate down*	7.753.590	5.010.738		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	12.802.359	13.430.948	3.043.737	392.901
8	Modal *Tier* 1 (untuk △ EVE) atau *Projected Income* (untuk △ NII)	181.159.527	168.611.858	56.454.810	54.653.441
9	**Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk △ EVE) atau *Projected Income* (untuk △ NII)**	**7,07%**	**7,97%**	**5,39%**	**0,72%**

34.a.2. **Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Individu**

(Mata Uang: USD)

No.	(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2021			
		△ EVE		△ NII	
	Periode	T	T-1	T	T-1
1	*Parallel up*	1.405.144	665.026	1.362.103	872.038
2	*Parallel down*	(1.122.563)	(233.444)	(1.362.164)	(872.090)
3	*Steepener*	331.474	(81.139)		
4	*Flattener*	(190.123)	61.873		
5	*Short rate up*	423.284	328.528		
6	*Short rate down*	(661.113)	(241.589)		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	1.122.563	241.589	1.362.164	872.090
8	Modal *Tier* 1 (untuk △ EVE) atau *Projected Income* (untuk △ NII)	181.159.527	168.611.858	56.454.810	54.653.441
9	**Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk △ EVE) atau *Projected Income* (untuk △ NII)**	**0,62%**	**0,14%**	**2,41%**	**1,60%**

34.b.1 **Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Konsolidasi** - per 31 Desember 2021

No.	Analisis Kualitatif
1.	Risiko suku bunga dalam *banking book* atau *interest rate risk in the banking book* (IRRBB) merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *banking book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earnings*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Perhitungan IRRBB menggunakan dua perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis (*economic value*) dan perspektif rentabilitas (*earnings*). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi Risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.
2.	Saat ini Bank tidak memiliki sumber dana dengan *contractual maturity* jangka panjang dalam jumlah yang memadai untuk membiayai pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap. Dengan memperhatikan kondisi tersebut, maka komponen sumber pendanaan untuk membiayai pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga diperhitungkan dari *Core Deposit*. Untuk memitigasi risiko, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap, limit IRRBB serta strategi *pricing*.
3.	Pengukuran IRRBB konsolidasi secara triwulanan dengan menggunakan 2 (dua) metode sebagai berikut: a. engukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan b. pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank.
4.	Skenario *shock* suku bunga yang digunakan Bank dalam pengukuran IRRBB adalah sesuai skenario *shock* suku bunga standar yang terdapat dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi Bank Umum. Metode *Economic Value of Equity* (EVE) menggunakan 6 (enam) skenario *shock* suku bunga, yakni: 1) *shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel shock up*); 2) *shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*); 3) *shock* suku bunga yang melandai (*steepener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (*short rates down and long rates up*); 4) *shock* suku bunga yang mendatar (*flattener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun (*short rates up and long rates down*); 5) *shock* suku bunga jangka pendek yang meningkat (*short rates shock up*); dan 6) *shock* suku bunga jangka pendek yang menurun (*short rates shock down*). Metode *Net* Interest Income (NII) menggunakan 2 (dua) *skenario shock* suku bunga, yakni: 1) *shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel shock up*); 2) *shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*)
5.	Metode EVE menghitung seluruh arus kas dari nilai pokok dan pembayaran bunga atas posisi neraca yang sensitif terhadap suku bunga kemudian melakukan diskonto dengan tingkat suku bunga yang relevan. Bank tidak menghitung margin komersial dan *spread components* dalam arus kas. Perhitungan EVE yang dilakukan adalah arus kas berupa nosional dikali suku bunga acuan (*base rate*) saat transaksi dilakukan didiskonto dengan *risk-free rate* pada saat tanggal pelaporan. Perhitungan IRRBB menggunakan *Core deposit*, yaitu bagian dari *Non Maturity Deposit* stabil dengan tingkat perubahan suku bunga sangat kecil walaupun terjadi perubahan tingkat suku bunga yang cukup signifikan di pasar. Bank mengidentifikasi *core deposit* dan *non core deposit* dari setiap simpanan stabil *Retail* transaksional, *Retail* non-transaksional dan *Wholesale*. Penempatan arus kas *Core deposit* dilakukan menggunakan *uniform slotting* pada *time-bucket* diatas 1 (satu) tahun dengan jangka waktu untuk setiap kategori simpanan stabil yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi Bank Umum Metodologi yang digunakan Bank untuk mengestimasi *prepayment rate* dari pinjaman dan *early withdrawal rate* untuk deposito berjangka menggunakan data historis dari pelunasan dipercepat untuk pinjaman suku bunga tetap dan data *early redemption* deposito selama satu tahun terakhir Bank melakukan perhitungan *add-on* untuk *automatic interest rate options* pada produk KPR dengan suku bunga mengambang yang memiliki fitur *caps* dengan menggunakan *Black-Scholes Model* untuk menghitung *interest rate caps*. Bank mengukur IRRBB untuk mata uang yang signifikan yakni mata uang IDR dan USD. Secara total IRRBB, nilai maksimum negatif (absolut) kedua mata uang tersebut diagregasi.
6.	Berdasarkan hasil perhitungan IRRBB metode EVE secara konsolidasi per 31 Des 2021 turun sebesar 0,38% jika dibandingkan dengan periode 30 Jun 2021; yaitu dari 8,01% menjadi 7,63%. Berdasarkan metode NII per 31 Des 2021 naik sebesar 5,30% jika dibandingkan dengan periode 30 Jun 2021; yaitu dari 2,12% menjadi 7,42%. Penurunan untuk metode EVE disebabkan oleh penurunan GAP antara *rate sensitive assets* (RSA) dan *rate sensitive Liabilities* (RSL) sebesar 12,75%.

No	Analisis Kualitatif
1.	Rata-rata *repricing maturity* yang diterapkan untuk NMD adalah 4 Tahun.
2.	*Repricing maturity* terpanjang yang diterapkan untuk NMD adalah 7 Tahun.

34.b.2. **Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Konsolidasi**

(Mata Uang: Rupiah)

No.	(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2021			
		△ EVE		△ NII	
	Period	T	T-1	T	T-1
1	*Parallel up*	(13.864.470)	(14.304.124)	(2.958.534)	(320.593)
2	*Parallel down*	14.731.166	17.047.305	2.838.483	203.625
3	*Steepener*	456.966	(3.924.951)		
4	*Flattener*	(3.361.238)	903.381		
5	*Short rate up*	(9.065.578)	(6.192.133)		
6	*Short rate down*	8.362.856	5.516.071		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	13.864.470	14.304.124	2.958.534	320.593
8	Modal *Tier* 1 (untuk △ EVE) atau *Projected Income* (untuk △ NII)	196.114.397	181.626.564	58.257.282	56.289.785
9	**Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk △ EVE) atau *Projected Income* (untuk △ NII)**	**7,07%**	**7,88%**	**5,08%**	**0,57%**

34.b.2. **Pengungkapan Eksposur *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) - Bank secara Konsolidasi**

(Mata Uang: USD)

No	(dalam jutaan Rupiah)	Periode 31 Desember 2021			
		△ EVE		△ NII	
	Period	T	T-1	T	T-1
1	*Parallel up*	1.378.198	633.966	1.364.292	874.396
2	*Parallel down*	(1.105.120)	(230.205)	(1.364.353)	(874.448)
3	*Steepener*	327.316	(86.667)		
4	*Flattener*	(193.743)	55.346		
5	*Short rate up*	408.550	312.470		
6	*Short rate down*	(652.290)	(238.371)		
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	1.105.120	238.371	1.364.353	874.448
8	Modal *Tier* 1 (untuk △ EVE) atau *Projected Income* (untuk △ NII)	196.114.397	181.626.564	58.257.282	56.289.785
9	**Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk △ EVE) atau *Projected Income* (untuk △ NII)**	**0,56%**	**0,13%**	**2,34%**	**1,55%**

36. Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan

No.	Komponen	Individual	
		Posisi Triwulan IV 2021	
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		65 hari
***HIGH QUALITY LIQUID ASSET* (HQLA)**			
2	***Total High Quality Liquid Asset* (HQLA)**		**474.542.188**
ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOW*)			
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	738.675.809	47.120.980
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	534.932.032	26.746.602
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	203.743.777	20.374.378
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	215.949.584	58.355.274
	a. Simpanan operasional	176.549.838	42.173.354
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	39.399.746	16.181.920
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (*unsecured debt*)	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (*secured funding*)		-
6	Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), terdiri dari:	324.585.560	44.357.853
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	20.202.241	20.202.241
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	204.354.309	21.978.661
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinensi pendanaan lainnya	99.033.327	1.181.268
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	995.683	995.683
7	**TOTAL ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOW*)**		**149.834.107**
ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOW*)			
8	Pinjaman dengan agunan (*Secured lending*)	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*) yang bersifat lancar (*inflows from fully performing exposures*)	29.540.783	9.481.752
10	Arus kas masuk lainnya	20.612.818	20.612.818
11	**TOTAL ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOW*)**	**50.153.601**	**30.094.570**
			***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]**
12	**TOTAL HQLA**		**474.542.188**
13	**TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (*Net CASH OUTFLOWS*)**		**119.739.537**
14	**LCR (%)**		**396,31%**

Keterangan:
[1]*Adjusted values* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Nilai *outstanding* Triwulan IV 2021 merupakan rata-rata LCR selama hari kerja bulan Oktober 2021 s.d Desember 2021 (65 titik data), sedangkan Triwulan III 2021 merupakan rata-rata LCR selama hari Juli 2021 s.d September 2021 (63 titik data).

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* diatas dibuat berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum dan POJK No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional

(dalam jutaan Rupiah)

			Konsolidasi			
	Posisi Triwulan III 2021		Posisi Triwulan IV 2021		Posisi Triwulan III 2021	
	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).
		63 hari		65 hari		63 hari
		442.002.575		**483.275.887**		**449.877.405**
	714.259.597	45.450.712	743.315.763	47.489.600	717.933.785	45.742.666
	519.504.962	25.975.248	536.839.529	26.841.976	521.014.244	26.050.712
	194.754.635	19.475.464	206.476.234	20.647.624	196.919.541	19.691.954
	197.314.462	53.140.605	218.173.855	59.454.193	199.333.559	54.119.783
	161.433.224	38.393.857	177.493.961	42.402.626	162.365.366	38.627.190
	35.881.238	14.746.748	40.679.894	17.051.567	36.968.193	15.492.593
	-	-	-	-	-	-
		-		-		-
	305.926.927	36.943.711	325.887.894	44.875.333	306.839.864	37.465.339
	13.581.633	13.581.633	20.202.241	20.202.241	13.581.633	13.581.633
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	196.316.924	22.196.397	204.017.272	21.966.000	195.761.619	22.185.269
	-	-	-	-	-	-
	96.028.370	1.165.681	100.145.212	1.183.923	96.965.708	1.167.533
	-	-	1.523.169	1.523.169	530.904	530.904
		135.535.028		**151.819.126**		**137.327.788**
	-	-	1.345	1.345	1.342	1.342
	28.716.753	9.099.242	31.450.656	10.517.904	30.265.391	9.799.672
	13.864.549	13.864.549	20.612.818	20.612.818	13.864.549	13.864.549
	42.581.302	**22.963.791**	**52.064.819**	**31.132.067**	**44.131.282**	**23.665.563**
		***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]**		***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]**		***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]**
		442.002.575		**483.275.887**		**449.877.405**
		112.571.237		**120.687.059**		**113.662.225**
		392,64%		**400,44%**		**395,80%**

Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan

Analisis secara Individu

- Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* BCA (*Bank Only*) periode Triwulan IV 2021 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Oktober 2021 s.d Desember 2021. Sementara perhitungan periode Triwulan III 2021 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Juli 2021 s.d September 2021
- *Liquidity Coverage Ratio* BCA (Bank Only) selama periode Triwulan IV 2021 naik sebesar 3,67%; yaitu dari 392,64% (Triwulan III 2021) menjadi 396,31% (Triwulan IV 2021). Kenaikan rasio ini terutama dari kenaikan nilai tertimbang HQLA sebesar 7,36% (Rp32,54 triliun) yang lebih besar daripada kenaikan *Net Cash Outflow* setelah *run-off* sebesar 6,37% (Rp7,17 triliun). Kenaikan HQLA terutama disebabkan oleh kenaikan penempatan pada BI sebesar Rp27,49 triliun dan kenaikan surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI sebesar Rp4,61 triliun. Sementara itu, kenaikan NCO setelah *run-off* terutama disebabkan oleh kenaikan pendanaan yang berasal dari perorangan, usaha mikro dan usaha kecil, serta korporasi sebesar Rp6,88 triliun
- Komposisi HQLA BCA Triwulan IV 2021 terdiri dari HQLA Level 1 sebesar 98,79%; HQLA Level 2A sebesar 0,66%; dan HQLA Level 2B sebesar 0,55%. Komposisi terhadap total HQLA Level 1 didominasi oleh Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI sebesar 64,54% dan Penempatan pada Bank Indonesia sebesar 31,68%.
- Komposisi sumber pendanaan (DPK) BCA selama Triwulan IV 2021 terutama dari CASA, yaitu sebesar 79,25%. Adapun komposisi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Komposisi Sumber Pendanaan BCA (Individual) selama Triwulan IV 2021.

	Total Rp & Va
Giro	30,28%
Tabungan	48,97%
CASA	79,25%
Deposito	20,75%
Total	**100,00%**

- Eksposur derivatif BCA terutama berasal dari transaksi FX *Swap Buy-Sell* USD sebesar rata-rata USD3.706,59 juta.
- Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas dengan baik. Selain dengan rasio LCR, bank juga melakukan pemantauan kondisi dan kecukupan likuiditas melalui laporan *maturity profile*, proyeksi arus kas, laporan NSFR, dan rasio likuiditas lainnya. Bank telah memiliki limit, *early warning indicator*, *contingency funding plan*, dan Rencana Aksi (*Recovery Plan*) terkait risiko likuiditas.

Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan

Analisis secara Konsolidasi

- Perhitungan Liquidity Coverage Ratio BCA (Konsolidasi) periode Triwulan IV 2021 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Oktober 2021 s.d Desember 2021. Sementara perhitungan periode Triwulan III 2021 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Juli 2021 s.d September 2021.
- *Liquidity Coverage Ratio* BCA (Konsolidasi) selama periode Triwulan IV 2021 naik sebesar 4,64%; yaitu dari 395,80% (Triwulan III 2021) menjadi 400,44% (Triwulan IV 2021). Kenaikan rasio ini terutama dari kenaikan nilai tertimbang HQLA sebesar 7,42% (Rp33,40 triliun) yang lebih besar daripada kenaikan *Net Cash Outflow* setelah *run-off* sebesar 6,18% (Rp7,02 triliun). Kenaikan HQLA terutama disebabkan oleh kenaikan penempatan pada BI sebesar Rp27,56 triliun dan kenaikan surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI sebesar Rp5,24 triliun. Sementara itu, kenaikan NCO setelah *run-off* terutama disebabkan oleh kenaikan pendanaan yang berasal dari perorangan, usaha mikro dan usaha kecil, serta korporasi sebesar Rp7,08 triliun.
- Komposisi HQLA Triwulan IV 2021 terdiri dari HQLA Level 1 sebesar 98,56%; HQLA Level 2A sebesar 0,85%; dan HQLA Level 2B sebesar 0,59%. Komposisi terhadap total HQLA Level 1 didominasi oleh Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI sebesar 64,38% dan Penempatan pada Bank Indonesia sebesar 31,89%.
- Komposisi sumber pendanaan (DPK) selama Triwulan IV 2021 terutama dari CASA, yaitu sebesar 78,64%. Adapun komposisi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Komposisi Sumber Pendanaan BCA (Konsolidasi) selama Triwulan IV 2021.

	Total Rp & Va
Giro	29,69%
Tabungan	48,95%
CASA	78,64%
Deposito	21,36%
Total	**100,00%**

- Eksposur derivatif BCA terutama berasal dari transaksi FX *Swap Buy-Sell* USD sebesar rata-rata USD3.706,59 juta.
- Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas dengan baik. Selain dengan rasio LCR, bank juga melakukan pemantauan kondisi dan kecukupan likuiditas melalui laporan *maturity profile*, proyeksi arus kas, laporan NSFR, dan rasio likuiditas lainnya. Bank telah memiliki limit, *early warning indicator*, *contingency funding plan*, dan Rencana Aksi (*Recovery Plan*) terkait risiko likuiditas.

37. *Net* ***Stable Funding Ratio*** **(NSFR) (Individu)**

A. PERHITUNGAN NSFR

	Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (September 2021)			
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (dalam Juta Rupiah)			
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	
1	Modal				
2	Modal sesuai POJK KPMM	198.668.934	-	-	
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:				
5	Simpanan dan Pendanaan stabil	409.615.185	118.466.233	-	
6	Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	155.045.089	41.892.971	-	
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:				
8	Simpanan operasional	161.383.016	-	-	
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	301.952	36.773.415	-	
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya:				
12	NSFR liabilitas derivatif		-	-	
13	Ekuitas dan Liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	45.758	30.559.636	345.842	
14	**TOTAL ASF**				

		Total Nilai Tertimbang	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2021)				Total Nilai Tertimbang
			Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (dalam Juta Rupiah)				
	≥ 1 Tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	≥ 1 Tahun	
	398.500	199.067.434	203.454.191	-	-	376.750	203.830.941
	-	-	-	-	-	-	-
	-	501.677.347	434.588.656	117.872.442	-	-	524.838.043
	-	177.244.254	156.608.101	42.416.333	-	-	179.121.991
	-	80.691.508	182.568.973	-	-	-	91.284.486
	-	18.049.230	279.014	42.689.136	-	417	20.966.270
	-	-	-	-	-	-	-
	-			-	-	-	
	17.232	190.153	40.352	24.002.146	534.708	5.418	272.773
		976.919.926					**1.020.314.504**

37. *Net* ***Stable Funding Ratio*** **(NSFR) (Individu)**

	Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (September 2021)			
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (dalam Juta Rupiah)			
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR				
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	12.297.881	-	-	
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga				
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin HQLA Level 1	-	660.218	-	
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	24.367.104	6.707.270	
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang di antaranya:	-	84.976.012	52.539.402	
21	memenuhi klasifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk risiko kredit	-	3.569.597	673.642	
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang di antaranya:	-	3.543	24.003	
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR Risiko Kredit	-	208.851	934.875	
24	Surat berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	16.286.108	3.334.362	
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	
26	Aset lainnya:				
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-			
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai *initial margin* atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP)				
29	NSFR aset derivatif				
30	20% NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan *variation margin*				
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk kategori di atas	19.321	31.901.221	1.010.274	
32	Rekening administratif				
33	**TOTAL RSF**				
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))**				

		Total Nilai Tertimbang	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2021)				Total Nilai Tertimbang
			Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (dalam Juta Rupiah)				
	≥ 1 Tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	≥ 1 Tahun	
		10.866.157					11.253.556
	-	6.148.941	11.394.411	-	-	-	5.697.206
	-	66.022	-	7.342.916	-	-	734.292
	33.524.324	40.533.025	-	26.216.906	6.024.757	35.512.247	42.457.161
	314.802.749	336.340.043	-	80.252.946	71.220.844	338.829.800	363.742.224
	21.027.318	15.789.376	-	850.057	470.297	15.772.707	10.912.437
	930.819	804.970	-	10.245	17.289	911.388	788.447
	46.299.822	30.666.747	-	370.055	549.249	47.372.611	31.251.849
	9.524.659	17.906.195	-	16.828.758	3.777.980	9.168.397	18.096.506
	-	-	-	-	-	-	-
		-	-				-
	-	-				-	-
	871.357	871.357				1.274.812	1.274.812
	-	-				-	-
	39.071.909	72.002.725	13.967	22.123.930	5.413.606	39.070.311	66.621.703
	291.818.066	10.982.565				303.472.390	11.486.769
		542.978.121					**564.316.961**
		179,92%					**180,81%**

37. *Net* ***Stable Funding Ratio*** **(NSFR) (Konsolidasi)**

	Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (September 2021)			
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (dalam Juta Rupiah)			
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	
1	Modal				
2	Modal sesuai POJK KPMM	205.961.023	-	-	
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:				
5	Simpanan dan Pendanaan stabil	410.873.176	118.520.709	-	
6	Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	155.204.857	45.193.485	-	
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:				
8	Simpanan operasional	162.044.622	-	-	
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	301.952	39.313.708	18.560	
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya:				
12	NSFR liabilitas derivatif		-	-	
13	Ekuitas dan Liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	127.960	27.422.863	345.842	
14	**TOTAL ASF**				

		Total Nilai Tertimbang	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2021)				Total Nilai Tertimbang
			Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (dalam Juta Rupiah)				
	≥ 1 Tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	≥ 1 Tahun	
	398.500	206.359.523	211.220.623	-	-	376.750	211.597.373
	-	-	-	-	-	-	-
	-	502.924.191	435.968.148	117.926.904	-	-	526.200.299
	-	180.358.508	156.818.255	45.948.963	-	-	182.490.496
	-	81.022.311	183.310.441	-	-	-	91.655.221
	50.235	18.793.580	279.014	46.944.603	21.261	49.283	22.269.896
	-	-	-	-	-	-	-
	-			-	-	-	
	514.140	769.261	123.269	25.314.861	1.031.857	5.418	604.260
		990.227.375					**1.034.817.545**

37. *Net* ***Stable Funding Ratio*** **(NSFR) (Konsolidasi)**

	Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (September 2021)			
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (dalam Juta Rupiah)			
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR				
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	12.516.834	-	-	
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga				
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin HQLA Level 1	-	660.218	-	
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	107	25.915.115	6.737.130	
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang di antaranya:	-	85.575.849	53.429.635	
21	memenuhi klasifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk risiko kredit	-	3.569.597	673.642	
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang di antaranya:	-	70.571	49.528	
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR Risiko Kredit	-	208.851	934.875	
24	Surat berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	16.984.983	3.360.007	
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	
26	Aset lainnya:				
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-			
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai *initial margin* atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP)				
29	NSFR aset derivatif				
30	20% NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan *variation margin*				
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk kategori di atas	19.321	28.144.363	1.024.999	
32	Rekening administratif				
33	**TOTAL RSF**				
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))**				

		Total Nilai Tertimbang	Posisi Tanggal Laporan (Desember 2021)				Total Nilai Tertimbang
			Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (dalam Juta Rupiah)				
	≥ 1 Tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	≥ 6 Bulan - < 1 Tahun	≥ 1 Tahun	
		11.350.451					11.796.042
	-	6.258.417	11.603.828	-	-	-	5.801.914
	-	66.022	-	7.342.916	-	-	734.292
	34.758.145	42.013.993	109	28.157.215	6.038.374	36.811.330	44.054.115
	324.337.615	345.189.715	-	81.065.008	72.188.058	349.757.202	373.920.154
	21.027.318	15.789.376	-	850.057	470.297	15.772.707	10.912.437
	1.346.132	1.204.262	-	77.173	43.037	1.306.925	1.170.991
	46.299.822	30.666.747	-	370.055	549.249	47.372.611	31.251.849
	9.553.968	18.293.368	-	17.604.153	3.777.980	9.275.533	18.575.269
	-	-	-	-	-	-	-
		-	-				-
	-	-				-	-
	871.357	871.357				1.274.812	1.274.812
	-	-				-	-
	33.095.008	62.283.691	13.967	23.101.613	5.433.259	33.086.576	61.635.304
	293.014.548	10.994.202				304.497.463	11.489.044
		544.981.601					**572.616.224**
		181,70%					**180,72%**

B. PENILAIAN KUALITATIF TERKAIT NSFR

Analisis secara Individu

- Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) – Individu per 31 Des 2021 naik sebesar 0,89% jika dibandingkan dengan periode 30 September 2021; yaitu dari 179,92% (30 September 2021) menjadi 180,81% (31 Desember 2021). Kenaikan nilai NSFR ini disebabkan oleh kenaikan komponen *Available Stable Funding* (ASF) sebesar 4,44% (Rp43,39 triliun) yang lebih besar daripada kenaikan komponen *Required Stable Funding* (RSF) sebesar 3,93% (Rp21,34 triliun). Kenaikan komponen ASF terutama disebabkan oleh kenaikan nilai tertimbang simpanan nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil serta pendanaan dari nasabah korporasi sebesar Rp38,55 triliun dan kenaikan KPMM sebesar Rp4,76 triliun. Sementara itu, kenaikan komponen RSF terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (*performing*) dan surat berharga sebesar Rp25,88 triliun.
- Rasio NSFR BCA secara individual saat ini sudah memenuhi persyaratan minimum sebesar 100%. Hal ini ditopang oleh komposisi dana stabil yang cukup besar, terutama dari Stable Funds (56,54%). Adapun komposisi DPK dan Dana Bank dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Komposisi DPK dan Dana Bank (Individual) periode 31 Desember 2021

Kategori		%
Stable Funds	1. *Retail*	
	a. *Fully covered and transactional*	38,89%
	b. *Fully covered, non-transactional and related*	11,74%
	2. UMKM	
	a. *Fully covered and transactional*	5,59%
	b. *Fully covered, non-transactional and related*	0,32%
	Total Stable Funds	56,54%
Unstable Fund	1. *Retail*	18,50%
	2. UMKM	1,87%
	Total Unstable Funds	20,37%
	Total Operational Deposits	18,69%
	Total Non-Operational Deposits	4,40%
	Total DPK dan Dana Bank	100,00%

B. PENILAIAN KUALITATIF TERKAIT NSFR

Analisis secara Konsolidasi

- Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) – Konsolidasi per 31 Des 2021 turun sebesar 0,98% jika dibandingkan dengan periode 30 September 2021; yaitu dari 181,70% (30 September 2021) menjadi 180,72% (31 Desember 2021). Penurunan nilai NSFR ini disebabkan oleh kenaikan komponen *Required Stable Funding* (RSF) sebesar 5,07% (Rp27,63 triliun) yang lebih besar daripada kenaikan komponen *Available Stable Funding* (ASF) sebesar 4,50% (Rp44,59 triliun). Kenaikan komponen RSF terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (*performing*) dan surat berharga sebesar Rp27,40 triliun. Sementara itu, kenaikan komponen ASF terutama disebabkan oleh kenaikan nilai tertimbang simpanan nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil serta pendanaan dari nasabah korporasi sebesar Rp39,52 triliun dan kenaikan KPMM sebesar Rp5,24 triliun.
- Rasio NSFR BCA secara konsolidasi saat ini sudah memenuhi persyaratan minimum sebesar 100%. Hal ini ditopang oleh komposisi dana stabil yang cukup besar, terutama dari *Stable Funds* (56,16%). Adapun komposisi DPK dan Dana Bank dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Komposisi DPK, Dana Investasi *Revenue Sharing*, dan Dana Bank (Konsolidasi) periode 31 Desember 2021

Kategori		%
Stable Funds	1. *Retail*	
	a. *Fully covered and transactional*	38,65%
	b. *Fully covered, non-transactional and related*	11,64%
	2. UMKM	
	a. *Fully covered and transactional*	5,55%
	b. *Fully covered, non-transactional and related*	0,32%
	Total Stable Funds	56,16%
Unstable Fund	1. *Retail*	18,66%
	2. UMKM	1,90%
	Total Unstable Funds	20,56%
	Total Operational Deposits	18,59%
	Total Non-Operational Deposits	4,69%
	Total DPK dan Dana Bank	100,00%

38. Laporan Aset Terikat (*Encumbrance*) - ENC - per 31 Desember 2021

		Individual	
		a	b
		Aset Terikat (*Encumbered*)	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas
1	HQLA Level 1		
	a. Kas dan setara Kas	-	-
	b. Penempatan pada Bank Indonesia:		
	- Giro	-	-
	- *Fine Tune Operation*	-	-
	- *Deposit Facility*	-	-
	c. Sertifikat Bank Indonesia	-	-
	d. Sertifikat Bank Indonesia Syariah	-	-
	e. Sukuk Bank Indonesia	-	-
	f. Surat Berharga Bank Indonesia	-	-
	g. Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reverse Repo counterparty* BI)	-	-
	h. Obligasi Pemerintah (Rupiah)	-	54.417.051
	i. Obligasi Pemerintah (Valuta Asing)	-	-
	j. UST - *Bond*	-	-
2	HQLA Level 2A	-	-
3	HQLA Level 2B	-	-
	TOTAL HQLA	**-**	**54.417.051**

Analisis Kualitatif

- Aset terikat (*encumbered assets*) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. *Encumbered assets* tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum.
- Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi kualifikasi sebagai *High Quality Liquid Assets* (HQLA) sebagaimana dimaksud dalam POJK tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum.
- Mengacu pada penjelasan atas POJK No 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum, pasal 9 ayat (3) huruf a, contoh aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas adalah giro wajib minimum sekunder (sekarang Penyangga Likuiditas Makroprudensial).
- Posisi HQLA BCA yang dikategorikan sebagai aset terikat (*encumbered*) per 31 Desember 2021 secara konsolidasi sebesar Rp79,75 miliar.

40.a. **Risiko Operasional - Bank secara individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan yang Digunakan	Periode 31 Desember 2021		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Beban Modal ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(2)	(3)	(4)
1	Pendekatan Indikator Dasar	63.618.528	9.542.779	119.284.741
	Total	**63.618.528**	**9.542.779**	**119.284.741**

40.b. **Risiko Operasional - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan yang Digunakan	Periode 31 Desember 2021		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Beban Modal ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(2)	(3)	(4)
1	Pendekatan Indikator Dasar	67.284.999	10.092.750	126.159.374
	Total	**67.284.999**	**10.092.750**	**126.159.374**

			Konsolidasi			
	c	d	a	b	c	d
	Aset tidak terikat (*unencumbered*)	Total	Aset Terikat (*Encumbered*)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (*unencumbered*)	Total
	23.607.364	23.607.364	-	-	23.615.569	23.615.569
	65.385.536	65.385.536	-	-	65.785.161	65.785.161
	59.917.794	59.917.794	-	-	60.362.709	60.362.709
	7.998.778	7.998.778	-	-	8.872.178	8.872.178
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	1.504.242	1.504.242
	29.074.357	29.074.357	-	-	29.074.357	29.074.357
	145.529.001	145.529.001	-	-	147.036.923	147.036.923
	91.335.674	145.752.725	-	54.819.781	93.253.206	148.072.987
	8.433.028	8.433.028	79.748	-	8.670.884	8.750.632
	185.018	185.018	-	-	185.018	185.018
	3.957.498	3.957.498	-	-	4.495.810	4.495.810
	5.527.137	5.527.137	-	-	6.186.828	6.186.828
	440.951.185	**495.368.236**	**79.748**	**54.819.781**	**449.042.885**	**503.942.414**

40.a. **Risiko Operasional - Bank secara individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan yang Digunakan	Periode 31 Desember 2020		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Beban Modal ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(2)	(3)	(4)
1	Pendekatan Indikator Dasar	58.509.646	8.776.447	109.705.586
	Total	**58.509.646**	**8.776.447**	**109.705.586**

40.b. **Risiko Operasional - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan yang Digunakan	Periode 31 Desember 2020		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Beban Modal ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(2)	(3)	(4)
1	Pendekatan Indikator Dasar	62.223.619	9.333.543	116.669.286
	Total	**62.223.619**	**9.333.543**	**116.669.286**

PENDUKUNG BISNIS

Sumber Daya Manusia

> Dalam menjalankan pola aktivitas "*new normal*", BCA memberikan prioritas pada pengembangan kompetensi dan keterampilan digital untuk kepemimpinan transformatif yang berakar pada nilai-nilai BCA. Semangat "SENADA" dan "ONE BCA" memberikan landasan yang kuat untuk menciptakan kepercayaan pemangku kepentingan dalam jangka panjang.

Keberhasilan yang dicapai oleh BCA tidak dapat dilepaskan dari peran penting dari sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, Bank berkomitmen untuk mengembangkan tenaga kerja berkompetensi tinggi yang memiliki ketangkasan, pola pikir (*mindset*) untuk terus berkembang, dan menganut nilai-nilai BCA untuk menjalankan bisnis di tengah perkembangan industri yang dinamis. Kualitas sumber daya manusia (SDM) bergantung pada kombinasi dari rekrutmen talenta berkualitas, pengembangan kompetensi berkelanjutan, manajemen talenta, serta program pengembangan kepemimpinan.

Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak tahun 2020 memberikan tantangan bagi Bank dalam mengelola sumber daya manusia. BCA percaya bahwa semangat "Senantiasa di Sisi Anda" yang diwujudkan melalui perilaku SENADA: SEtia, NAungi, dan DAmpingi, menciptakan fondasi yang kuat untuk hubungan jangka panjang berdasarkan kepercayaan dengan semua pemangku kepentingan.

Rekrutmen SDM Unggul

Untuk mendukung prioritas BCA dalam mengembangkan bisnis secara berkelanjutan yang berbasis teknologi digital, relasi, dan solusi, Bank merekrut lulusan terbaik dari perguruan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri. Rekrutmen tersebut didukung oleh promosi *corporate branding* serta kampanye karier yang melibatkan para pemimpin Bank yang dilakukan secara aktif.

Seiring dengan berjalannya transformasi digital, Bank menggunakan aplikasi sistem pelacakan dan *Robotic Process Automation* (RPA) untuk mengelola proses rekrutmen. Pada tahun 2021, Bank telah berhasil mengimplementasikan 63 otomasi proses rekrutmen melalui RPA. Dalam masa pandemi, BCA mengelola sebagian besar proses rekrutmen secara *online*, seperti menerima aplikasi melalui situs *web* karier, rekrutmen dari kampus, bursa kerja, seleksi, serta wawancara.

BCA menawarkan berbagai program pelatihan untuk pemula, seperti BCA IT *Trainee*, *Management Development Program*, *Wealth Management Program*, dan *Customer Relationship Officer Program*. Pada pelatihan awal, peserta dibekali pengetahuan dasar perbankan dan keterampilan khusus yang dibutuhkan untuk bidangnya masing-masing. Bank juga memberikan kesempatan bagi lulusan SMA, diploma dan perguruan tinggi untuk mendapatkan pengalaman kerja melalui program "Magang Bakti", yaitu program magang untuk belajar sebagai *teller* dan staf *customer service* di cabang-cabang BCA.

Pada tahun 2021, Bank merekrut 1.694 pekerja dan 3.634 peserta "Magang Bakti".

Mengembangkan Sumber Daya Manusia Kelas Dunia melalui Budaya Inovasi

Pengembangan sumber daya manusia kelas dunia merupakan program penting dan strategis bagi Bank. Program ini menanamkan tanggung jawab kepada pekerja dan manajer lini di seluruh organisasi. Kegiatan tersebut dievaluasi oleh indikator kinerja utama (KPI) pengembangan SDM, yang mencakup *talent* kunci/utama, budaya belajar, kecakapan bahasa Inggris, dan kecakapan digital.

Sepanjang karier profesionalnya bersama BCA, pekerja mendapatkan pelatihan dan pengembangan yang dimulai dengan program pelatihan dan orientasi. Selanjutnya, program yang membekali SDM dengan keterampilan teknis dan kepemimpinan. Bank menanamkan nilai dan perilaku "BCA *Way*" agar pekerja siap memimpin dengan tujuan yang jelas, menunjukkan karakteristik kepemimpinan BCA sepanjang perjalanan kariernya, serta mengoptimalkan kinerja di bidangnya masing-masing.

Untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia, BCA secara konsisten menerapkan inisiatif transformasi digital melalui berbagai aplikasi digital yang dapat diakses melalui aplikasi *mobile* maupun *website*. Sebagai contoh, yakni MyGrowth yang merupakan aplikasi untuk memudahkan proses manajemen kinerja karyawan; MyXperience memfasilitasi interaksi dan pengakuan positif



di antara pekerja untuk melahirkan budaya menghargai; dan *HC Inspire* adalah HR *One Stop Solution* untuk administrasi kepegawaian seperti manajemen waktu, rincian kesehatan, serta pinjaman. HC Inspire memiliki fitur *chatbot* bernama EViA yang dapat menjawab pertanyaan terkait kebijakan dan prosedur di bidang SDM.

BCA memberikan pelatihan kepada pekerja di semua fungsi dan tingkatan untuk memperkuat kompetensi digital serta menumbuhkan semangat inovasi. Program yang disediakan termasuk mengenai *Robotic Process Automation* (RPA), *low code programming*, *design thinking*, UI/UX, *data analytic*, *machine learning*, dan *remote working*. BCA juga mengadopsi program digital "Buddy" yang disebut D-dy, yaitu sebuah inisiatif *mentoring* yang mengalokasikan "Digital Buddies" kebanyakan milenial, untuk membantu pekerja yang kurang paham digital, sehingga dapat memanfaatkan teknologi digital serta mempelajari berbagai *platform* digital dan tren pekerjaan baru di dunia digital.

Selain keterampilan teknis, Bank juga menekankan bahwa kelincahan dalam beradaptasi serta pola pikir (*mindset*) untuk terus berkembang merupakan elemen kunci dari budaya inovasi, kreativitas dan kolaborasi BCA. Setiap tahun Bank menyelenggarakan "BCA Innovation Awards", yakni kompetisi pekerja yang fokus pada inovasi. Pada tahun 2021, BCA menggelar "Young Innovation Festival (YNFEST)" bagi anak muda yang baru bergabung dengan BCA.

Selama pandemi, BCA menyelenggarakan sebagian besar program pelatihan dan pengembangan kompetensi secara *online*, seperti *e-learning*, *webinar* dan pembelajaran/ kolaborasi secara *online*. Untuk memperkaya proses pembelajaran, BCA menyediakan *audio learning* melalui GOAL BCA (*on the* GO *Audio Learning* BCA), perpustakaan *online* melalui BLIMS (BCA *Library Management System*), kelas virtual, kelas hibrid, serta akses ke berbagai *platform* pembelajaran *open source*. BCA juga membangun studio mini untuk pelatihan virtual serta rekaman video acara lainnya.

Pada tahun 2021, BCA menyelenggarakan 1.571 sesi pelatihan selama 235.581 hari. Total peserta yang terlibat mencapai 55.983 peserta, yang dibawakan oleh 7.233 instruktur internal.

Pelaksanaan *e-learning* telah diakses sebanyak 305.822 oleh pekerja, dengan total 167 modul *e-learning* aktif yang dapat dipelajari kapan saja dan di mana saja. Jumlah ini meningkat dua kali lipat sejak sebelum pandemi.

Menyiapkan Pemimpin Masa Depan

BCA berkomitmen untuk meletakkan dasar yang kokoh dalam berinvestasi untuk melahirkan para pemimpin masa depan melalui berbagai program yang terstruktur dengan baik. Dari *entry level* untuk *fresh graduate*, ada beberapa program pilihan yang dirancang berdasarkan peran dan kebutuhan yang beragam. Kandidat akan ditawarkan pelatihan berdasarkan minat dan hasil penilaian mereka selama proses rekrutmen. Bagi talenta berpotensi tinggi, BCA menawarkan MDP dan program BCA *Banker Program*, yang mencakup pengetahuan dan keterampilan perbankan yang komprehensif, serta pengembangan diri dan kepemimpinan untuk mempersiapkan mereka menjadi pemimpin masa depan.

PENDUKUNG BISNIS

Sumber Daya Manusia

Bank telah mengembangkan serangkaian program pengembangan karier untuk menyiapkan pekerja menuju masa depannya bersama BCA. Termasuk di dalamnya adalah *Leadership Development Programs* untuk mengakselerasi para talenta terbaik agar sesuai dengan karakter pemimpin. Pengalaman pekerja yang luar biasa menjadi fokus dari strategi SDM dengan tujuan untuk memastikan agar pekerja memiliki pengalaman positif sejak hari pertama hingga hari terakhir bergabung dengan Bank.

Untuk membangun dan meningkatkan kualitas pemimpin BCA secara berkesinambungan, terdapat pula program *advisory* dan *cross mentoring* yang menghubungkan pemimpin baru dengan pemimpin senior dari unit kerja lain. Khusus untuk cabang, ada program "Branch Manager Buddy", yang menugaskan pemimpin cabang senior sebagai mentor bagi pemimpin cabang baru.

BCA juga menekankan peran setiap pekerja yang sekaligus menjadi pendamping bagi pekerja lainnya. Tugasnya, menyebarluaskan nilai-nilai dan budaya BCA melalui pengambilan keputusan dan aktivitas sehari-hari.

Meningkatkan Produktivitas melalui Lingkungan Kerja yang Kondusif

Lingkungan kerja yang kondusif sangat penting untuk memotivasi pekerja berkembang. Dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman di era *new normal*, BCA menerapkan kebijakan model kerja hibrid dan jam kerja fleksibel bagi pekerja yang tidak melayani nasabah secara langsung. Berbagai perangkat telah dikembangkan untuk mengatasi cara kerja baru, seperti: *Office 365 ecosystem*, alat untuk bekerja dan berkolaborasi; *i-tend*, aplikasi pencatat kehadiran biometrik wajah; *i-sign*, alat untuk menyederhanakan penandatanganan internal; *platform self-assessment*, alat untuk menilai sendiri kondisi kesehatan sebelum memasuki kantor BCA atau setelah perjalanan bisnis; dan masih banyak lagi. BCA juga menjaga ketat protokol kesehatan di lingkungan Bank, antara lain dengan mengadakan program vaksinasi bagi pekerja dan keluarganya, serta bekerja sama dengan *halodoc* untuk memberikan konsultasi kesehatan *online* bagi pekerja.

Selama bertahun-tahun, BCA beroperasi dengan keyakinan bahwa membangun keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi yang sehat merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Bank telah melakukan berbagai inisiatif dalam mendorong hal ini. Kegiatan komunitas dan turnamen BCA, seperti fotografi, olahraga dan seni, diselenggarakan untuk memfasilitasi pekerja mengembangkan hobi dan bakat serta menjaga kesehatan fisik dan mental.

BCA berkomitmen untuk menjaga kesejahteraan pekerja serta hubungan industrial yang sehat. Pada tahun 2021, BCA dan pekerja yang diwakili oleh Serikat Pekerja menyepakati kebijakan SDM yang komprehensif tentang kesejahteraan pekerja dan memperbaharui Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang telah mengacu pada UU Cipta Kerja No. 11 tahun 2020.

Rencana Pengembangan ke Depan

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis, BCA terus membangun kapasitas dan kapabilitas inti Bank. Transformasi digital pada sumber daya manusia tetap menjadi prioritas dan BCA akan menekankan pemenuhan talenta untuk mendukung kebutuhan digital dan bisnis inti. Peningkatan kompetensi pekerja melalui *up-skilling*, *re-skilling*, dan *re-deployment* merupakan fokus pengembangan selanjutnya dalam rangka menyiapkan pekerja di semua penugasan untuk menghadapi tantangan yang dinamis.

Bank akan melanjutkan pengembangan kepemimpinan untuk memastikan terjadinya proses suksesi yang berkelanjutan melalui jalur yang sehat untuk pemimpin masa depan yang memiliki kompetensi yang relevan, serta karakteristik kepemimpinan BCA yang khas dan berakar pada "BCA Way". Bank akan terus menciptakan lingkungan kerja yang *agile* dan kondusif, dengan fokus pada "Program Buddy" bagi pekerja Generasi Z yang bergabung sebagai angkatan kerja baru BCA.

Menjalankan gaya kerja *new normal*, Bank terus mengembangkan program kesehatan untuk menyeimbangkan kesehatan fisik dan mental pekerja serta menghadirkan citra perusahaan yang positif kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal. Nilai-nilai BCA akan selalu ditanamkan kepada seluruh pekerja selama perjalanan karir pekerja termasuk semangat "One BCA" dan "SENADA".

Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian

	2021	2020	2019
Tetap	22.527	23.206	23.211
Tidak Tetap (termasuk kontrak, percobaan, dan *trainee*)	1.425	1.397	1.578
Total	**23.952**	**24.603**	**24.789**

Jumlah Karyawan berdasarkan Jenjang Jabatan

	2021	2020	2019
Non Staf	1.146	1.201	1.304
Staf	17.976	18.609	18.884
Manajer	4.735	4.681	4.511
Pejabat Senior (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi)	95	112	90
Total	**23.952**	**24.603**	**24.789**

Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja

	2021	2020	2019
≤ 1 tahun	1.561	1.653	1.842
> 1 - 5 tahun	4.808	5.205	5.985
> 5 - 10 tahun	6.430	5.588	3.864
> 10 - 15 tahun	1.162	908	841
> 15 - 20 tahun	594	824	1.436
> 20 tahun	9.397	10.425	10.821
Total	**23.952**	**24.603**	**24.789**

Jumlah Karyawan berdasarkan Usia

	2021	2020	2019
≤ 25 Tahun	3.008	2.967	2.812
> 25 – 30 Tahun	5.581	5.939	6.121
> 30 – 35 Tahun	4.284	3.518	2.762
> 35 – 40 Tahun	1.190	1.030	1.007
> 40 – 45 Tahun	1.935	2.555	3.167
> 45 – 50 Tahun	4.115	4.632	5.078
> 50 Tahun	3.839	3.962	3.842
Total	**23.952**	**24.603**	**24.789**

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

	2021	2020	2019
Sampai dengan Tingkat SMU	2.876	3.452	4.016
Diploma dan Sarjana	20.064	20.212	19.885
Pasca Sarjana	1.012	939	888
Total	**23.952**	**24.603**	**24.789**

Pelatihan Karyawan

	2021			2020			2019		
	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta
Manajerial Kepemimpinan & Pengembangan Diri	245	21.458	8.947	270	32.304	9.039	642	63.968	19.923
Manajemen Kredit	152	19.798	5.536	128	26.578	3.721	200	30.788	5.261
Program Sertifikasi Manajemen Risiko	41	695	571	34	792	586	40	822	481
Penjualan	185	13.309	6.748	112	6.696	2.978	189	9.841	6.372
Pelayanan	16	9.665	995	77	3.854	3.213	144	8.619	6.429
Operasi & Teknologi Informasi	623	108.851	15.470	566	81.753	13.714	861	123.706	21.285
Lainnya	309	61.805	17.716	181	8.384	6.014	196	10.994	7.797
Total	**1.571**	**235.581**	**55.983**	**1.368**	**160.361**	**39.265**	**2.272**	**248.738**	**67.548**

Biaya Pelatihan Karyawan (dalam juta Rupiah)

	2021	2020	2019
Total Biaya Pelatihan	**193.417**	**208.954**	**395.659**

PENDUKUNG BISNIS

Jaringan dan Operasi

> Dalam ekosistem hibrid, BCA telah mengadopsi berbagai pendekatan untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang beragam, dengan menyeimbangkan layanan kanal digital dan jaringan fisik yang luas.

Layanan perbankan digital telah tumbuh secara eksponensial, seiring dengan adanya kebijakan pembatasan aktivitas sosial akibat pandemi COVID-19. Masyarakat dan dunia bisnis pun beralih menggunakan jaringan digital dalam transaksi perbankan, yang kini telah menjadi norma baru kendati pandemi mulai mereda.

BCA mengimplementasikan pendekatan yang bersifat personal untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang sangat beragam, dengan menjaga keseimbangan antara kanal digital dengan jaringan kantor cabang yang sudah mapan.

Perbankan Digital sebagai Norma Baru

Pandemi global telah mengakselerasi pertumbuhan transaksi perbankan digital. Pada tahun 2021, sekitar 88% transaksi perbankan di BCA dilakukan melalui kanal digital. Kampanye "Banking from Home" serta beragam layanan baru turut mendorong pergeseran transaksi perbankan melalui kanal digital, seperti ditunjukkan melalui pembukaan rekening melalui aplikasi BCA Mobile yang mencapai 3,2 juta pada tahun 2021, tumbuh mendekati dua kali lipat dari tahun sebelumnya.

Perbankan digital tidak hanya terjadi melalui aplikasi *mobile banking*, tetapi juga melalui transformasi cara Bank melayani nasabah pada kantor cabang ke depannya. Implementasi model kantor cabang masa depan sudah mencapai 87% dari total cabang dan akan mencapai 100% pada tahun 2022, dengan cara mengoptimalkan teknologi digital serta memberikan pengalaman digital yang luas bagi nasabah di cabang. Sebagai contoh, mesin CS digital menyediakan layanan pencetakan buku tabungan secara mandiri, penggantian kartu tidak lebih dari 5 menit, serta beragam layanan lainnya yang akan bertambah.

Sejalan dengan pengembangan-pengembangan ini, BCA terus meningkatkan peran *customer service*, *teller*, dan staf *back office* agar mampu memberikan pengalaman transaksi terbaik bagi nasabah melalui berbagai saluran layanan BCA. Kompetensi staf di kantor cabang juga terus ditingkatkan melalui berbagai pelatihan dan program pengembangan keahlian.

Ekspansi Jaringan Kantor Fisik secara Selektif

Kendati perbankan digital tumbuh pesat, jaringan kantor cabang tetap menjadi saluran utama yang menunjang bisnis BCA karena menjalankan interaksi yang lebih personal dengan nasabah dan komunitas. Nilai yang ada pada jaringan kantor cabang Bank tidak dapat dipisahkan dari pentingnya kehadiran tim yang akan membantu nasabah dalam transisi menuju transaksi digital pada ekosistem hibrid di kantor cabang BCA.

Dengan mencermati proses digitalisasi yang berlangsung, BCA melakukan analisis secara mendalam sebelum mengembangkan jaringan kantor fisik secara selektif. Fokus jaringan kantor Bank adalah pada format kantor cabang yang padat (*compact*) untuk menciptakan jaringan yang fleksibel dan efisien.

Sampai akhir tahun 2021, BCA memiliki 1.334 kantor yang terdiri dari 137 Kantor Cabang Utama, 1.105 Kantor Cabang Pembantu, 70 Kantor Cabang Mobile, serta 22 kantor fungsional. Sementara itu, Bank memiliki 18.034 ATM yang sebagian besar merupakan ATM setor-tarik (CRM) dan ATM multifungsi. Fokus pengembangan jaringan ATM ke depannya adalah menggantikan ATM multifungsi dengan CRM yang memungkinkan nasabah melakukan setoran dan tarik tunai pada mesin yang sama.

Sejalan dengan pengembangan modal Kantor Cabang Masa Depan, BCA secara bertahap menambah mesin layanan mandiri di kantor cabang, seperti STAR Teller, yang mampu meningkatkan efisiensi transaksi perbankan. Mesin tersebut mendukung *teller* dalam menyelesaikan transaksi setoran dan penarikan di cabang.

Operasional dan Layanan Berkualitas

Bagi BCA, nasabah adalah jantung bisnis Bank. Untuk membangun loyalitas nasabah serta menjadikan BCA sebagai bank pilihan nasabah, BCA menekankan pentingnya meningkatkan kualitas layanan, memperkaya pengalaman nasabah, serta mempererat keterikatan dengan nasabah secara terus menerus.



Berkembangnya transaksi digital menuntut adanya berbagai layanan yang mampu membantu nasabah setiap saat untuk memastikan tingkat kepuasan nasabah. Pada tahun 2021, Halo BCA, sebagai *solution service center*, meluncurkan aplikasi Halo BCA yang memberikan kemudahan akses kepada nasabah, baik di Indonesia maupun luar negeri untuk menghubungi Bank melalui teknologi *Voice Over Internet Protocol* (VOIP). Aplikasi Halo BCA melengkapi saluran kontak Halo BCA yang sudah ada, termasuk media sosial, WhatsApp, webchat, *e-mail*, dan twitter. Beragam saluran komunikasi tersebut memberikan opsi bagi nasabah dalam berkomunikasi dengan Halo BCA sesuai kenyamanan dan pilihannya.

Halo BCA dengan *Digital Relationship Offer* (DRO)nya menghubungi nasabah secara reguler dengan konsep 2-2-2 (dua hari, dua minggu, dan dua bulan) untuk mempererat keterikatan dengan nasabah serta memelihara hubungan kepercayaan antara Bank dan nasabah.

Solution Assistant (SOLA), yaitu asisten digital nasabah di bawah koordinasi Halo BCA yang dibentuk pada tahun 2019, fokus untuk memberikan layanan berdasarkan profil nasabah. SOLA khusus melayani nasabah *upper mass* sekaligus meningkatkan potensi bisnis dari segmen tersebut.

Untuk memastikan kualitas layanan dan operasi, BCA secara konsisten mengacu pada program SMART SOLUTION. Program yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 2001 itu merupakan singkatan dari Sigap, Menarik, Antusias, Ramah, dan Teliti, yang fokus pada *service excellence*. Penambahan kata "SOLUTION" yang dilakukan pada tahun 2010 mengandung makna Simak, *Open-minded*, Lengkap, Utamakan kebutuhan nasabah, *Telling-solutions*, Inisiatif dan *ON-time follow up*.

Sejalan dengan kebijakan Pemerintah terkait pembatasan sosial pada tahun 2021, BCA menerapkan protokol kesehatan yang ketat dalam memberikan layanan di kantor cabang dan kegiatan operasional. Tim keamanan BCA selalu siap sedia membantu dan melindungi nasabah untuk memastikan keamanan sekaligus kenyamanan nasabah saat bertransaksi di kantor cabang. Perbankan akhir pekan tetap tersedia selama tahun 2021 demi kenyamanan nasabah.

Rencana Pengembangan ke Depan

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang beragam, BCA akan terus menyeimbangkan jaringan digital dan kantor cabang. Ke depan, Bank akan tetap mengembangkan jaringan fisik di wilayah-wilayah yang selektif yang belum dilayani oleh jaringan yang ada, dan/atau berada di daerah berkembang. Bank juga akan mengembangkan infrastruktur yang diperlukan bagi layanan perbankan yang belum dijangkau saluran elektronik atau digital.

Model kantor cabang masa depan, yang kaya dengan otomasi dan perangkat digital, akan terus dikembangkan dengan fitur-fitur baru. Layanan perbankan terutama akan disediakan melalui teknologi digital, seperti reservasi *online* dan formulir digital di aplikasi *e-Branch*; pembukaan rekening melalui *e-Service*; setoran tunai, penarikan, dan transaksi lainnya menggunakan STAR Teller (*teller-assisted machine*) dan perangkat tablet berlayar ganda; dan berbagai fasilitas mandiri lainnya yang akan disediakan di cabang. Di lain sisi, Customer Experience Officers (CXO) BCA akan selalu membantu nasabah dalam penyediaan produk-produk dan layanan lainnya.

BCA secara konsisten memanfaatkan teknologi terkini untuk meningkatkan pengalaman nasabah, sekaligus mencapai keunggulan operasional dan produktivitas cabang yang optimal. Menghadirkan transaksi dan layanan cabang yang lebih sederhana, cepat, dan aman kepada nasabah merupakan komitmen BCA.

PENDUKUNG BISNIS

Teknologi Informasi

> Sebagai bank terkemuka di bidang perbankan transaksi, BCA senantiasa menghadirkan pengalaman digital terbaik bagi nasabah dengan memastikan keandalan, stabilitas, dan keamanan sistem.

Sejak pandemi COVID-19 melanda dunia di awal tahun 2020, transaksi digital terus bertumbuh pesat, dan transaksi perbankan dari rumah telah menjadi standar baru. BCA sebagai bank terkemuka di bidang perbankan transaksi terus menghadirkan pengalaman digital terbaik bagi nasabah melalui inovasi produk yang memenuhi kebutuhan dan tren nasabah. Bank secara konsisten berinvestasi dalam Teknologi Informasi (TI) serta Sistem Keamanan untuk memastikan keandalan, stabilitas, dan keamanan sistemnya.

Dalam melayani transaksi nasabah yang besar, BCA memastikan sistem TI selalu aktif atau "Always ON" tanpa *downtime*. Bank terus memperkuat TI dengan menambah *data center* baru, modernisasi infrastruktur TI dan sistem inti (*core system*), serta membentuk tim khusus yang siaga 24/7 untuk menjaga ketersediaan sistem dan layanan. Seiring dengan pertumbuhan digitalisasi, potensi ancaman siber (*cyberthreat*) juga berkembang. Karena itu, BCA memperkuat sistem keamanan siber untuk melindungi transaksi dan data nasabah dari penipuan dan kejahatan dunia maya guna meningkatkan kepercayaan nasabah dalam menggunakan perbankan digital.

Inovasi untuk Kepuasan Pelanggan

BCA selalu menekankan inovasi agar dapat menyediakan solusi perbankan terbaik untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang beragam, seperti sistem pembayaran, deposito, investasi, pinjaman, perencanaan keuangan, dan lainnya. *Platform* elektronik terbaru BCA, yaitu myBCA, dibangun di atas arsitektur layanan mikro dan memberikan pengalaman yang lengkap serta nyaman bagi nasabah individu. *Platform* myBCA mengintegrasikan layanan BCA *mobile* (*mobile banking*) dan KlikBCA (*internet banking*) dengan peningkatan *user interface* dan *user experience* untuk meningkatkan kepuasan nasabah.

Arsitektur layanan mikro memungkinkan implementasi fitur-fitur baru myBCA yang terukur, cepat dan aman. Hal ini juga telah diterapkan pada banyak aplikasi lain di ekosistem BCA.

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan transaksi digital, BCA telah mengimplementasikan *big data* yang merekam dan menganalisis kumpulan data, sehingga Bank dapat lebih memahami kebutuhan dan preferensi nasabah. *Platform Relationship Management* adalah salah satu inisiatif tersebut, yang menganalisis dan mengidentifikasi produk serta layanan yang tepat untuk setiap nasabah berdasarkan kebutuhannya secara spesifik. Inisiatif ini memastikan Bank dapat memberikan kepuasan nasabah yang optimal dan mengefisienkan upaya membangun hubungan yang lebih baik dengan nasabah.

Memastikan Kualitas Layanan melalui Peningkatan Kapabilitas

Fokus utama TI BCA adalah selalu memastikan bahwa layanan TI dapat diandalkan ("Always On"). Untuk itu, Bank menerapkan strategi *High Availability System* dengan mengadopsi teknologi *cloud*, membangun *data center* baru, dan terus memodernisasi infrastruktur dan keamanan TI.

Untuk mendukung keunggulan dalam operasional dan ketersediaan TI, BCA menerapkan alat pemantauan otomatis yang bekerja secara *real time* dalam 24/7 dengan mengoptimalkan analisis data dan kecerdasan buatan untuk deteksi secara preventif masalah. Inisiatif ini memungkinkan Bank untuk meningkatkan ketersediaan, keandalan, dan keamanan sistem, sekaligus meningkatkan kapasitas BCA untuk melayani lebih banyak nasabah di masa mendatang.

BCA juga terus mengembangkan *data center* baru di dalam negeri untuk mengantisipasi pertumbuhan transaksi digital dan integrasi dengan anak perusahaan. BCA dan anak perusahaan akan berbagi sumber daya dalam operasi *data*



center, infrastruktur, jaringan, dan keamanan, yang akan mendukung sistem TI yang andal dan aman di seluruh grup BCA. Pada tahun 2021, BCA telah menyelesaikan pembangunan infrastruktur "Halo Semarang", *call center* yang berlokasi di Semarang untuk melayani nasabah lebih cepat.

Berbagai teknologi yang digunakan BCA – termasuk *Robotic Process Automation* (RPA), *Optical Character Recognition* (OCR), *Natural Language Processing* (NLP), *Artificial Intelligence* (AI), *Augmented Reality* (AR) dan *Video Surveillance* - telah meningkatkan proses operasional Bank, faktor penting dalam menciptakan keunggulan secara berkelanjutan.

Permintaan terhadap digitalisasi dan otomatisasi juga meningkat secara signifikan. Hal ini mendorong Bank untuk mengadopsi teknologi dan proses baru guna mengantisipasi perubahan tren perbankan. Salah satu pendekatan BCA adalah mengimplementasikan inisiatif *Mini Company*. Inisiatif ini mendukung implementasi TI yang lebih cepat melalui pembentukan "scrum team" yang berdedikasi dan swakelola. Tim scrum ini terdiri dari berbagai peran dan unit lintas fungsional untuk pengambilan keputusan yang cepat dan proses pengembangan lebih cepat. Pada tahun 2021, lebih dari 50 tim *Mini Company* telah dibentuk dan mengimplementasikan lebih dari 8.500 fitur TI secara bersama-sama.

Mengadopsi model *Work From Anywhere* (WFA), BCA mengembangkan penerapan lingkungan kerja yang fleksibel serta berbasis kolaborasi digital, dengan sistem keamanan yang andal melalui VPN dengan otentikasi dua tahap serta pembatasan akses USB dengan menciptakan keseimbangan antara produktivitas dan keamanan sistem. Untuk meningkatkan efisiensi proses kerja di seluruh unit, BCA terus mengembangkan konsep *Citizen Developer*, yang memungkinkan setiap unit kerja mengembangkan dan mengelola aplikasi atau sistem khusus untuk mendukung kinerjanya. *Citizen Developer* menyediakan kemampuan bagi pengguna non-TI untuk mengembangkan aplikasi sederhana dan aman untuk penggunaan internal. Inisiatif ini telah melahirkan lebih dari 100 aplikasi yang dibuat oleh para pengguna.

PENDUKUNG BISNIS

Teknologi Informasi

Peningkatan Keamanan secara Berkelanjutan

Keamanan informasi BCA telah tersertifikasi ISO 27001:2013 guna memastikan pelaksanaan praktik terbaik dalam sistem manajemen keamanan informasi. Sebagai upaya memperkuat keamanan siber secara terus menerus, BCA berkomitmen meningkatkan perlindungan infrastruktur, jaringan, aplikasi, dan data. Penguatan *Security Monitoring Center* dan manajemen risiko keamanan siber untuk transaksi digital merupakan bagian dari peningkatan kewaspadaan keamanan siber.

Dengan semakin canggihnya rekayasa sosial, kesadaran terhadap keamanan siber selalu menjadi fokus utama Bank. BCA secara konsisten meningkatkan kesadaran nasabah melalui kegiatan webinar, media sosial, dan *website* perusahaan, serta melaksanakan *e-learning*, simulasi *phishing* dan *smishing* kepada seluruh karyawan. Tata kelola keamanan siber juga ditingkatkan melalui penerapan kebijakan, standar, prosedur serta praktik di seluruh organisasi.

Dalam rangka mencegah terjadinya pelanggaran data dari penggunaan perangkat digital pribadi untuk pekerjaan (*Bring Your Own Device* atau BYOD), BCA menerapkan manajemen perangkat *mobile* yang memisahkan data perusahaan dari data pribadi. Demi memperkuat keamanan BYOD, BCA telah mengimplementasikan solusi keamanan untuk pencegahan ancaman perangkat *mobile*.

Untuk mengamankan data nasabah, BCA mengimplementasikan solusi keamanan data seperti kebijakan pencegahan kehilangan data, prosedur dan teknologi untuk pencegahan kebocoran data, serta melakukan penyamaran terhadap data yang bersifat sensitif sebagai upaya mitigasi agar data tersebut tidak mudah terungkap. BCA juga memanfaatkan *machine learning* dan kecerdasan buatan (*artificial inteligence*) untuk mendeteksi anomali pada akses data.

Guna memastikan perlindungan terhadap transaksi nasabah, BCA memanfaatkan teknologi terkini untuk mengamankan transaksi *Internet Banking*, termasuk kemampuan mendeteksi transaksi yang disadap oleh "pihak ketiga." *Security Orchestration and Automation Response* (SOAR) mengatur respons secara otomatis untuk semua anomali yang terdeteksi. Dengan meningkatnya kebutuhan penanganan pada transaksi perbankan yang bersifat penipuan, Bank telah mulai menggunakan *Security Information & Event Management* (SIEM) yang dapat menemukan pola atau hubungan dari beberapa kejadian agar selanjutnya mampu melihat aktivitas yang mencurigakan.

BCA secara berkala melakukan simulasi atau latihan insiden keamanan untuk memastikan kesiapan dalam menghadapi potensi serangan siber sekaligus meningkatkan ketahanan siber.

Rencana Pengembangan ke Depan

BCA telah mengalami peningkatan eksponensial dalam jumlah transaksi melalui saluran digital. Tren ini diperkirakan terus berlanjut seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku nasabah. BCA akan terus berinvestasi untuk mengembangkan kapabilitas TI serta meningkatkan kompetensi karyawan di bidang digital untuk mendukung pencapaian target Bank. Terdapat berbagai peluang perbaikan proses bisnis dan operasional, dengan fokus pada otomatisasi, integrasi, dan analisis berbasis data yang dapat dilakukan Bank untuk mempertahankan pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang.

Dalam tiga tahun ke depan, BCA akan fokus memastikan sistem TI "Always ON" tanpa *downtime* dan memberikan layanan yang andal kepada nasabah. Untuk mencapai inisiatif penting ini, BCA secara bersamaan mengembangkan *data center* baru, memodernisasi perangkat keras dan perangkat lunak, serta meningkatkan infrastruktur agar memiliki ketersediaan sistem yang tinggi (*high-availability system*).

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis, BCA akan memperluas jangkauan kerja sama dengan mitra bisnis melalui *open banking Application Programming Interface* (API) dan dengan perusahaan *fintech* - bersinergi dengan anak perusahaan, CCV - untuk memperluas ekosistem keuangan digital. Bank juga berkomitmen mendukung inisiatif regulator, seperti BI-FAST dan *Open Banking*.

Seiring dengan *Work From Anywhere* (WFA) yang telah menjadi standar cara kerja baru, BCA terus meningkatkan efisiensi di tempat kerja digital, mengembangkan kantor *hub* untuk kerja jarak jauh, serta menerapkan otomatisasi proses menggunakan kecerdasan buatan. Inisiatif ini bertujuan meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan pada proses *front-end* dan *back-end*.

BCA terus mengembangkan sistem keamanan siber (*cybersecurity*) untuk mendukung inovasi bisnis yang lebih baik dengan fokus pada tiga aspek yaitu SDM, proses, dan teknologi. Seluruh inisiatif ini memungkinkan Bank beradaptasi dengan baik dalam menghadapi perkembangan ancaman siber maupun serangan siber yang lebih canggih.

TINJAUAN EKONOMI, SEKTOR PERBANKAN DAN KEUANGAN BCA

> Permintaan kredit mengalami pemulihan secara bertahap, sementara di sisi pendanaan pertumbuhan giro dan tabungan (CASA) mendukung pertumbuhan aktiva produktif dan menopang pendapatan operasional Bank.

Tinjauan Ekonomi

Pada tahun 2021 kinerja perekonomian menunjukkan tren pemulihan yang terus berlanjut, meskipun sempat terhambat oleh munculnya varian Delta pada pertengahan tahun. Setelah hampir dua tahun dibayangi oleh pandemi COVID-19, perekonomian global mampu membukukan tingkat pertumbuhan yang positif dibandingkan tahun 2020, di mana perekonomian besar seperti AS, Tiongkok, dan Uni Eropa mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 5,7%, 8,1%, dan 5,1% (estimasi FY-2021). Pemulihan ekonomi didukung oleh kuatnya permintaan yang sempat tertahan, sehingga mendorong harga-harga komoditas di tengah adanya gangguan pasokan secara global.

Di tengah proses pemulihan ekonomi, dunia juga menghadapi inflasi global yang berasal dari gangguan rantai pasok serta kenaikan harga energi. Merespons kondisi ini, Bank Sentral Amerika (*Federal Reserve*) mulai menerapkan pengetatan kebijakan serta merencanakan kenaikan suku bunga acuan *Fed Funds Rate* pada tahun 2022, yang diperkirakan sebesar 75 bps - 100 bps.

Selain diuntungkan dengan pesatnya kenaikan ekspor, Indonesia juga mengalami pemulihan permintaan domestik, sehingga mampu membukukan pertumbuhan PDB sebesar 3,7% dibandingkan -2,1% pada tahun 2020. Pertumbuhan tersebut sempat mengalami tekanan akibat ledakan varian Delta, namun kemudian menguat kembali seiring dengan meningkatnya laju vaksinasi, pemulihan mobilitas masyarakat, serta pembukaan aktivitas ekonomi yang semakin luas. Memasuki triwulan IV 2021, pemulihan ekonomi terus berlanjut meskipun masih dibayangi dengan meningkatnya kasus COVID-19 di dunia dengan munculnya Omicron, sebagai varian COVID-19 yang terbaru.

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (%)

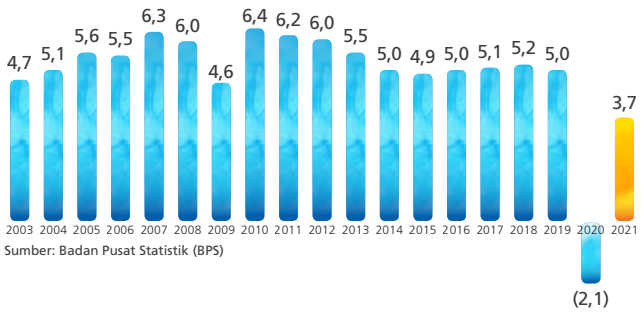

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)



Sebagai salah satu eksportir komoditas terbesar, Indonesia membukukan surplus neraca perdagangan tertinggi sepanjang sejarah pada paruh kedua tahun 2021, sehingga surplus neraca berjalan mencapai 1,5% dari total PDB (Kuartal-III 2021). Indeks keyakinan konsumen pun meningkat kembali ke tingkat positif 118,3 pada akhir tahun.

Kinerja yang baik tersebut juga berhasil dicapai tanpa adanya peningkatan risiko makroekonomi yang besar. Inflasi tetap terjaga pada tingkat 1,87% secara tahunan, sementara nilai tukar USD/IDR ditutup pada Rp14.263 per Desember 2021 – di tengah tingginya inflasi global dan menguatnya dolar AS.

Kondisi likuiditas masih longgar, didorong oleh kebijakan moneter yang akomodatif dan sinergi antara Bank Indonesia, OJK, dan Pemerintah. Kondisi likuiditas ini juga didukung oleh upaya Pemerintah dan otoritas keuangan, melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Stimulus fiskal dilanjutkan dengan jumlah mencapai Rp658,6 triliun di tahun 2021, sementara insentif pajak yang diberikan mampu menstimulasi pertumbuhan sektor otomotif dan properti. Bank Indonesia (BI) terus berusaha menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan risiko makro melalui tingkat suku bunga acuan yang rendah pada angka 3,50%, serta terus menjaga stabilitas pasar obligasi pemerintah dan mata uang asing di tengah volatilitas global.

Inflasi dan *BI 7-day (Reverse) Repo Rate* (%)

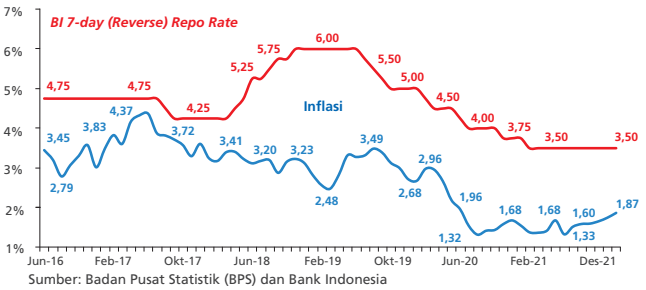

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia

Tinjauan Sektor Perbankan

Kondisi perekonomian yang positif mendukung kinerja industri perbankan yang lebih baik. Likuiditas masih tetap berlimpah selama pandemi sejalan dengan kebijakan-kebijakan ekonomi yang telah disebutkan sebelumnya. Dengan demikian, pada tahun 2021 dana pihak ketiga tumbuh 12,2% menjadi Rp7.479 triliun. Permodalan menjadi aspek yang menopang industri perbankan Indonesia dalam dekade terakhir, yang ditandai dengan kokohnya Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada level 25,7%. Hal yang menggembirakan adalah pertumbuhan kredit sudah berada di area positif, sebesar 5,2% pada tahun 2021 setelah mengalami kontraksi pada tahun 2020. Pertumbuhan kredit ini diikuti dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang terjaga di angka 3,0%. Sementara itu, rasio kredit yang direstrukturisasi mulai menurun dari tingkat yang tinggi pada awal pandemi.

Untuk mendukung industri perbankan dalam penyelesaian kredit bermasalah, OJK melalui POJK Nomor 17/POJK.03/2021 memperpanjang masa kebijakan relaksasi restrukturisasi kredit perbankan yang dapat dikategorikan "Lancar" untuk kedua kalinya, yaitu dari Maret 2022 menjadi Maret 2023. Hal ini positif dalam menjaga momentum pemulihan ekonomi. Pada awal diterbitkan, ketentuan relaksasi restrukturisasi kredit tersebut berlaku hingga Maret 2021.

Dengan membaiknya kondisi perekonomian global dan nasional, BCA meyakini bahwa sektor perbankan memiliki potensi untuk terus bertumbuh pada tahun 2022, baik dari sisi kredit maupun transaksional. Hal ini juga didukung oleh respon pemerintah yang proaktif dalam mengatasi pandemi dan berbagai katalis positif di jangka panjang, seperti pertumbuhan pendapatan kelas menengah dan struktur demografi penduduk yang mayoritas berada di usia produktif. BCA juga optimis bahwa akselerasi digitalisasi perbankan Indonesia akan membawa banyak manfaat bagi pertumbuhan sektor perbankan di masa yang akan datang.

Tinjauan Kinerja Keuangan BCA Tahun 2021

Pada tahun 2021, BCA membukukan pertumbuhan laba bersih sebesar 15,8% menjadi Rp31,4 triliun seiring dengan pemulihan perekonomian domestik dari dampak pandemi COVID-19. Permintaan kredit mengalami pemulihan secara bertahap, sementara di sisi pendanaan pertumbuhan giro dan tabungan (CASA) mendukung pertumbuhan aktiva produktif dan menopang pendapatan operasional Bank.

Di tengah era percepatan digitalisasi, BCA terus melakukan inovasi dan kolaborasi dengan para pelaku *e-commerce* dan *fintech* guna memperluas ekosistem dan meningkatkan jumlah nasabah serta volume transaksi. Solidnya kinerja perbankan transaksi BCA memperkokoh dana inti CASA di mana pada tahun 2021 membukukan pertumbuhan sebesar 19,1%. Rasio CASA terhadap total dana pihak ketiga mencapai 78,9%, salah satu tertinggi di industri perbankan nasional. Per 31 Desember 2021, total dana pihak ketiga meningkat sebesar 16,1% mencapai Rp968,6 triliun.

Didukung oleh pertumbuhan dana pihak ketiga dan laba bersih, total aset BCA meningkat 14,2% menjadi Rp1.228,3 triliun. BCA tetap menjadi bank swasta dengan total aset tertinggi dengan pangsa pasar mencapai 12,5% naik dari tahun sebelumnya sebesar 11,7%.

Posisi BCA di Industri Perbankan tahun 2021
(dalam triliun Rupiah)

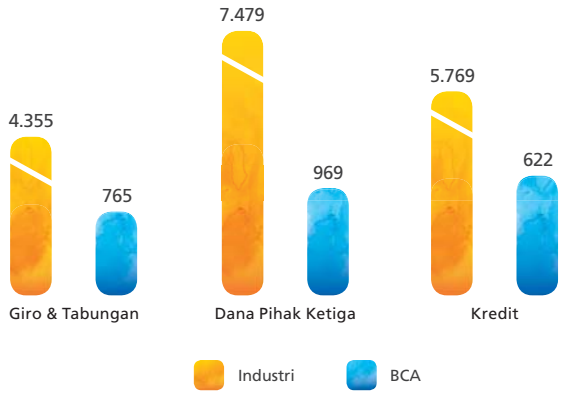

BCA senantiasa menjajaki peluang penyaluran kredit di berbagai sektor industri dengan tetap menerapkan manajemen risiko yang *prudent* guna mencapai pertumbuhan kredit yang berkualitas. BCA membukukan kenaikan total kredit sebesar 8,3% atau mencapai Rp622,0 triliun, terutama didorong oleh segmen Korporasi dan KPR. Pertumbuhan kredit tersebut diimbangi dengan perbaikan kualitas kredit. *Loan at Risk* (LAR) turun dari 18,8% menjadi 14,6%, didukung oleh pemulihan aktivitas bisnis dari sejumlah debitur. Rasio kredit bermasalah (NPL) berada pada level toleransi sebesar 2,2%.

BCA secara proaktif memonitor perkembangan debitur-debitur yang menerima restrukturisasi kredit serta memastikan kecukupan cadangan kredit. Pada tahun 2021, total cadangan penurunan nilai kredit mencapai Rp32,2 triliun dengan rasio cadangan terhadap *Loan at Risk* sebesar 39,0% atau rasio cadangan terhadap kredit bermasalah sebesar 240,0%. Permodalan BCA tetap solid dengan rasio kecukupan modal (CAR) tercatat sebesar 25,7%, relatif tinggi di industri perbankan. Likuiditas juga memadai dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 62,0%.

Rasio Keuangan BCA dengan Industri Perbankan tahun 2021

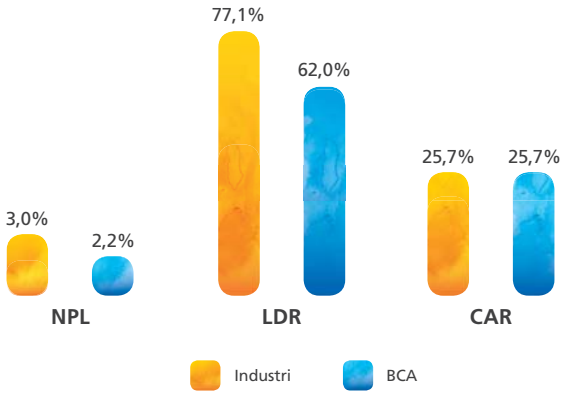

Secara keseluruhan, tingkat likuiditas yang kuat, kredit yang kembali naik dan penurunan beban bunga yang disertai penurunan biaya bunga serta biaya cadangan kredit (CKPN) berkontribusi pada kinerja laba bersih BCA. Tingkat pengembalian atas aset (ROA) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) masing-masing tercatat sebesar 3,4% dan 18,3% pada akhir tahun 2021.

Berikut ini kami sampaikan uraian Analisa dan Pembahasan Manajemen mengenai kinerja keuangan BCA selama tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 sesuai dengan kaidah berlaku yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia. Analisa dan Pembahasan Manajemen ini mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasi PT Bank Central Asia, Tbk dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global).

LAPORAN POSISI KEUANGAN

ASET

Total Aset (dalam miliar Rupiah)

	2021		2020		2019		Naik / (turun) 2021		Naik / (turun) 2020	
	Nominal	(%) terhadap Total Aset	Nominal	(%) terhadap Total Aset	Nominal	(%) terhadap Total Aset	Nominal	%	Nominal	%
Kas dan Giro pada Bank Indonesia	89.401	7,3%	51.805	4,8%	73.326	8,0%	37.596	72,6%	(21.522)	-29,4%
Giro pada Bank Lain	11.605	0,9%	11.972	1,1%	10.522	1,1%	(368)	-3,1%	1.451	13,8%
Penempatan pada Bank Indonesia & Bank Lain	87.149	7,1%	47.451	4,4%	30.948	3,4%	39.698	83,7%	16.503	53,3%
Efek-efek	371.297	30,2%	339.372	31,6%	152.559	16,6%	31.925	9,4%	186.814	122,5%
Efek-efek untuk Tujuan Investasi	224.232	18,3%	192.553	17,9%	142.983	15,6%	31.679	16,5%	49.570	34,7%
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	147.065	12,0%	146.819	13,7%	9.576	1,0%	246	0,2%	137.244	1.433,3%
Kredit yang Diberikan - bruto	622.013	50,6%	574.590	53,4%	586.940	63,9%	47.424	8,3%	(12.350)	-2,1%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kredit	(32.200)	-2,6%	(26.946)	-2,5%	(14.906)	-1,6%	5.254	19,5%	12.040	80,8%
Aset Tetap	22.169	1,8%	21.915	2,0%	20.852	2,3%	254	1,2%	1.063	5,1%
Lainnya	56.910	4,6%	55.411	5,2%	58.749	6,4%	1.499	2,7%	(3.337)	-5,7%
Total Aset	**1.228.345**	**100,0%**	**1.075.570**	**100,0%**	**918.989**	**100,0%**	**152.774**	**14,2%**	**156.581**	**17,0%**

Pada tahun 2021, Total Aset tumbuh sebesar 14,2% menjadi Rp1.228,3 triliun, ditopang oleh pertumbuhan dana pihak ketiga terutama dana CASA serta solidnya profitabilitas yang tercermin pada peningkatan pos Saldo Laba. Sebesar 91,6% dari Total Aset BCA merupakan Aset Produktif yang sebagian besar terdiri dari portofolio Kredit dan Efek-efek yang berisiko rendah, antara lain pada instrumen - instrumen jangka pendek Bank Indonesia dan Obligasi Pemerintah.

Total Aset Produktif - bruto (dalam miliar Rupiah)

	2021		2020		2019		Naik / (turun) 2021		Naik / (turun) 2020	
	Nominal	(%) terhadap Total Aset Produktif	Nominal	(%) terhadap Total Aset Produktif	Nominal	(%) terhadap Total Aset Produktif	Nominal	%	Nominal	%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	87.153	7,7%	47.456	4,7%	30.948	3,8%	39.698	83,7%	16.507	53,3%
Efek-efek*	370.736	32,9%	338.812	33,7%	151.925	18,6%	31.924	9,4%	186.887	123,0%
Efek-efek untuk Tujuan Investasi*	223.670	19,9%	191.992	19,1%	142.348	17,4%	31.678	16,5%	49.644	34,9%
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	147.066	13,1%	146.820	14,6%	9.577	1,2%	246	0,2%	137.243	1.433,0%
Kredit yang Diberikan	622.013	55,3%	574.590	57,1%	586.940	71,7%	47.424	8,3%	(12.350)	-2,1%
Piutang Pembiayaan Konsumen dan Investasi Sewa Pembiayaan	8.725	0,8%	8.514	0,8%	11.158	1,4%	212	2,5%	(2.645)	-23,7%
Lainnya	36.790	3,3%	36.052	3,6%	37.723	4,6%	738	2,0%	(1.671)	-4,4%
Total Aset Produktif	**1.125.418**	**100,0%**	**1.005.423**	**100,0%**	**818.694**	**100,0%**	**119.995**	**11,9%**	**186.729**	**22,8%**
Total Aset Produktif terhadap Total Aset	**91,6%**		**93,5%**		**89,1%**					

* Nilai Efek - efek untuk Tujuan Investasi (bruto) yang tercantum dalam Laporan Keuangan Konsolidasi yang diaudit sebesar Rp224.512 miliar pada tahun 2021 (termasuk investasi dalam bentuk saham sebesar Rp842 miliar) dan Rp192.753 miliar pada tahun 2020 (termasuk investasi dalam bentuk saham sebesar Rp761 miliar)

Total Aset Produktif meningkat sebesar 11,9% menjadi Rp1.125,4 triliun pada tahun 2021. Portofolio Kredit tetap merupakan komponen terbesar yang berkontribusi sebesar 55,3% dari total Aset Produktif meskipun permintaan kredit belum sepenuhnya pulih sebagai dampak dari pandemi. Pertumbuhan Aset Produktif tertinggi tercatat pada pos Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain serta Efek-efek yang sebagian besar terdiri dari Obligasi Pemerintah dan instrumen - instrumen jangka pendek Bank Indonesia termasuk Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali.

KAS, GIRO PADA BANK INDONESIA & GIRO PADA BANK LAIN

Kas dan Giro pada Bank Indonesia pada tahun 2021 tumbuh 72,6% menjadi Rp89,4 triliun dari posisi tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp51,8 triliun. Komponen saldo kas turun sebesar 2,9% dari Rp24,3 triliun menjadi Rp23,6 triliun, di mana saldo kas dalam mata uang Rupiah berkontribusi sebesar 97,1%. Saldo kas dalam mata uang Rupiah tersebut sudah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebesar Rp8,0 triliun.

Komponen Giro pada Bank Indonesia pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp65,8 triliun, naik 139,4% dari posisi tahun 2020. Kenaikan tersebut disebabkan oleh peraturan baru BI yang mulai kembali memberlakukan kewajiban tambahan giro bagi perbankan untuk memenuhi Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) secara bertahap, efektif 1 Mei 2021. Ketentuan tersebut mewajibkan RIM bank berada di kisaran paling rendah atau sama dengan 84% dan paling tinggi atau sama dengan 94%. BCA wajib menambah Giro pada Bank Indonesia dikarenakan rasio RIM masih di bawah ketentuan yang ditetapkan. Pada tahun 2021 GWM Utama Rupiah rata-rata tercatat sebesar 3,15% dan GWM valuta asing harian sebesar 2,00%. Sementara itu, posisi Giro pada Bank Lain turun sebesar 3,1% dari Rp12,0 triliun menjadi Rp11,6 triliun. Dana Giro pada Bank Lain ditempatkan pada bank-bank terkemuka di luar negeri.

PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA & BANK LAIN

Pada tahun 2021 Penempatan pada BI dan Bank Lain naik 83,7% menjadi sebesar Rp87,1 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp47,5 triliun. Kenaikan tersebut terutama berasal dari penempatan dalam instrumen Bank Indonesia seperti *Term Deposit* Bank Indonesia sebagai salah satu penempatan likuiditas. Sebagian besar dari Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain merupakan penempatan jangka pendek dengan tenor dibawah 3 bulan.

EFEK-EFEK

Pada akhir 2021, penempatan pada Efek-efek mencapai Rp371,3 triliun, meningkat 9,4% dari Rp339,4 triliun pada tahun sebelumnya. Penempatan pada Efek-efek terdiri dari Efek-efek untuk Tujuan Investasi dan Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (*Reverse Repo*). Peningkatan Efek-efek disebabkan oleh kenaikan Dana Pihak Ketiga yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan kredit. Namun seiring dengan tren pemulihan mobilitas, aktivitas bisnis dan ekonomi, penempatan pada Efek-efek dan Penempatan pada BI diperkirakan akan tergantikan oleh peningkatan kredit.

Efek-Efek (dalam miliar Rupiah)

	2021	2020	2019	Naik / (turun) 2021		Naik / (turun) 2020	
				Nominal	%	Nominal	%
Efek-efek untuk Tujuan Investasi	224.232	192.553	142.983	31.679	16,5%	49.570	34,7%
SBBI, SDBI & SBI Syariah	29.074	11.998	30.287	17.076	142,3%	(18.289)	-60,4%
Obligasi Pemerintah	159.351	150.076	80.174	9.275	6,2%	69.902	87,2%
Efek-efek Lainnya	35.807	30.479	32.522	5.328	17,5%	(2.043)	-6,3%
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	147.065	146.819	9.576	246	0,2%	137.244	1.433,3%
Total	**371.297**	**339.372**	**152.559**	**31.925**	**9,4%**	**186.814**	**122,5%**

Penempatan pada Efek-efek untuk Tujuan Investasi mencatat kenaikan terutama pada surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang tumbuh 142,3% menjadi Rp29,1 triliun. Obligasi Pemerintah juga mencatatkan kenaikan sebesar 6,2% menjadi Rp159,4 triliun. Sedangkan Efek-efek Lainnya juga naik 17,5% menjadi Rp35,8 triliun terutama berasal dari obligasi korporasi. Sebagian besar penerbit obligasi korporasi tersebut merupakan debitur BCA di sektor petrokimia, perkebunan kelapa sawit, dan perusahaan kertas.

Sedangkan dari sisi Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (*reverse repo*) pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp147,1 triliun tumbuh sebesar 0,2% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp146,8 triliun. Hampir seluruh pos *reverse repo* merupakan instrumen Bank Indonesia dengan *underlying* berupa Obligasi Pemerintah. Sedikitnya kenaikan pada *reverse repo* ini sejalan dengan penempatan likuiditas yang lebih besar pada pos Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain, Kas dan Giro pada Bank Indonesia, dan Efek-efek untuk Tujuan Investasi.

KREDIT YANG DIBERIKAN

Sejalan dengan pemulihan mobilitas, pada tahun 2021 portofolio Kredit BCA meningkat 8,3% menjadi Rp622,0 triliun, terutama ditopang oleh pertumbuhan dari segmen korporasi dan KPR. Peningkatan kredit BCA relatif lebih tinggi dari rata-rata sektor perbankan yang tumbuh sebesar 3,2%. Total kredit yang disalurkan (*disbursed loans*) mencapai Rp361,3 triliun atau naik 22,3% dibanding tahun lalu. Gabungan portofolio Kredit dan Obligasi Korporasi mencapai Rp646,5 triliun, meningkat 8,7% dibandingkan tahun lalu. BCA senantiasa berkomitmen untuk mendukung aspek *Environmental*, *Social* dan *Governance* (ESG). Pada 2021, pembiayaan berkelanjutan tumbuh 20,9% mencapai Rp154,4 triliun atau setara dengan 24,8% dari total portofolio kredit. Pembiayaan berkelanjutan antara lain disalurkan pada Kredit Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) untuk kegiatan UMKM, pengelolaan sumber daya alam hayati dan transportasi ramah lingkungan yang seluruhnya berkontribusi sebesar 95,2% dari total portofolio kredit pembiayaan berkelanjutan pada tahun 2021.

Pertumbuhan Kredit BCA
(dalam triliun Rupiah)

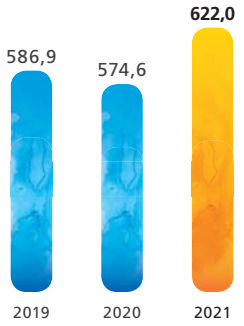

Kredit berdasarkan Segmen

Komposisi Kredit berdasarkan Segmen (tidak konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	2021	2020	2019	Naik / (turun) 2021		Naik / (turun) 2020	
				Nominal	%	Nominal	%
Korporasi	285.659	256.625	238.471	29.034	11,3%	18.154	7,6%
Komersial & UKM*	208.633	197.942	214.203	10.691	5,4%	(16.261)	-7,6%
Konsumer	123.244	118.133	132.631	5.111	4,3%	(14.498)	-10,9%
KPR	84.206	78.571	82.056	5.635	7,2%	(3.485)	-4,2%
KKB	27.248	28.356	36.469	(1.108)	-3,9%	(8.113)	-22,2%
Kartu Kredit	11.790	11.206	14.106	584	5,2%	(2.900)	-20,6%
Pinjaman Karyawan	3.104	2.949	2.946	155	5,3%	3	0,1%
Total	**620.640**	**575.649**	**588.251**	**44.991**	**7,8%**	**(12.602)**	**-2,1%**

* termasuk KPR produktif

Berdasarkan segmen, Kredit Korporasi meningkat 11,3% mencapai Rp285,7 triliun dari Rp256,6 triliun di tahun lalu, di mana pertumbuhan terbesar di dorong dari sektor minyak nabati dan hewani, infrastruktur sarana angkutan, dan telekomunikasi, serta termasuk juga peningkatan dari infrastruktur. Kredit Komersial & UKM tumbuh 5,4% menjadi sebesar Rp208,6 triliun, kenaikan pertumbuhan terutama berasal dari sektor bahan bangunan dan besi konstruksi lainnya, makanan dan minuman, serta perkebunan dan pertanian.

Kredit Konsumer mencatat kenaikan 4,3% secara tahunan menjadi sebesar Rp123,2 triliun, dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat turun sebesar 10,9%. Pertumbuhan Kredit Konsumer didukung oleh pemulihan permintaan KPR dan insentif Pemerintah. BCA memanfaatkan peluang tersebut melalui penyelenggaraan BCA Expoversary Online pada bulan Februari 2021 hingga Maret 2021, serta KPR Online Expo dan Virtual Auto Show dari bulan September sampai November 2021. Inisiatif tersebut menghasilkan total aplikasi sebesar Rp50,1 triliun, dan membantu pertumbuhan kredit KPR BCA yang naik 7,2% menjadi sebesar Rp84,2 triliun.

Kredit KKB masih mencatat penurunan sebesar 3,9% menjadi Rp27,2 triliun, hal ini dikarenakan terbatasnya *supply* mobil di Indonesia dalam memenuhi tingginya permintaan konsumen akibat dari kurangnya komponen produksi kendaraan bermotor. Namun kinerja KKB pada tahun ini masih lebih baik jika dibandingkan tahun sebelumnya yang mengalami koreksi sebesar 22,2%. Kebijakan Pemerintah melalui relaksasi PPnBM turut mendorong pemulihan permintaan kredit KKB pada 2021.

Kredit berdasarkan Jenis Penggunaan

Komposisi Kredit berdasarkan Jenis Penggunaan (dalam miliar Rupiah)

	2021		2020		2019		Naik / (turun) 2021		Naik / (turun) 2020	
	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi	Nominal	%	Nominal	%
Modal Kerja	294.561	47,4%	276.388	48,1%	278.378	47,4%	18.173	6,6%	(1.990)	-0,7%
Investasi	201.105	32,3%	177.122	30,8%	172.994	29,5%	23.983	13,5%	4.128	2,4%
Konsumsi (termasuk Kartu Kredit)	123.272	19,8%	117.925	20,5%	132.622	22,6%	5.347	4,5%	(14.697)	-11,1%
Pinjaman Karyawan	3.076	0,5%	3.155	0,5%	2.946	0,5%	(79)	-2,5%	209	7,1%
Total	**622.013**	**100,0%**	**574.590**	**100,0%**	**586.940**	**100,0%**	**47.423**	**8,3%**	**(12.350)**	**-2,1%**

Berdasarkan jenis penggunaannya, Kredit Modal Kerja merupakan kontributor terbesar terhadap total kredit yaitu sebesar 47,4% pada akhir 2021. Sementara itu, Kredit Investasi, Konsumsi dan Pinjaman Karyawan masing-masing memberikan kontribusi sebesar 32,3%, 19,8% dan 0,5%. Secara umum, debitur di segmen korporasi, komersial & UKM sudah menunjukkan perbaikan meskipun masih tetap berhati-hati dalam menjalankan usahanya.

Pada akhir tahun 2021, Kredit Modal Kerja tumbuh 6,6% menjadi Rp294,6 triliun sedangkan Kredit Investasi meningkat 13,5% menjadi Rp201,1 triliun. Sementara itu, Kredit Konsumsi meningkat sebesar 4,5% menjadi Rp123,3 triliun sedangkan Kredit Karyawan turun 2,5% menjadi sebesar Rp3,1 triliun.

Kredit berdasarkan Sektor Industri

Portofolio kredit BCA disalurkan kedalam beberapa sektor usaha sesuai dengan kebijakan risiko terkait diversifikasi kredit guna memitigasi risiko konsentrasi. Berdasarkan sektor industri, portofolio kredit BCA terbesar ada pada sektor jasa keuangan yang berkontribusi sebesar 7,2% terhadap total kredit bisnis. Sementara kredit pada sektor perkebunan dan pertanian tercatat sebesar 6,5% dan sektor distribusi serta retail dan toserba mencapai 6,2%.

Top 10 sektor industri Korporasi, Komersial & UKM (berdasarkan klasifikasi internal BCA)*

	2021	2020	2019
Jasa Keuangan	7,2%	8,3%	7,8%
Perkebunan dan Pertanian	6,5%	7,1%	7,4%
Distribusi, *Retailer* dan Toserba	6,2%	6,2%	6,2%
Bahan Bangunan & Besi Kontruksi Lainnya	5,9%	6,1%	6,7%
Minyak Nabati dan Hewani	5,3%	4,1%	2,5%
Telekomunikasi	5,0%	4,1%	3,5%
Properti dan Konstruksi	5,0%	5,3%	5,4%
Transportasi dan Logistik	4,8%	4,6%	4,1%
Infrastruktur Sarana Angkutan	4,6%	3,5%	2,7%
Otomotif dan Alat Transportasi	4,5%	4,3%	5,1%
Total	**55,1%**	**53,5%**	**51,4%**

* Catatan: Pengelompokkan kredit di atas adalah berdasarkan sektor industri internal BCA, berbeda dengan catatan Laporan Keuangan Audit yang mengacu kepada kategori Laporan Bank Umum sesuai ketentuan regulator.

Kualitas Kredit

BCA senantiasa mengelola risiko penyaluran kredit dengan berhati-hati, dan tetap mencermati berbagai peluang pertumbuhan di tengah kondisi pemulihan ekonomi secara bertahap. BCA secara konsisten memantau kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi sektor usaha serta kemampuan debitur dalam pembayaran hutang. Penyaluran kredit diprioritaskan pada nasabah yang telah membangun hubungan baik dengan BCA dan memiliki kinerja usaha yang positif atau ketahanan yang tinggi (*resilient*) dalam kondisi pandemi.

Loan at Risk (LAR) berdasarkan Segmen (tidak konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	LAR (Nominal)			LAR (%)**			△ LAR			
	2021	2020	2019	2021	2020	2019	Naik / (turun) 2021		Naik / (turun) 2020	
							Nominal	%	Nominal	%
Korporasi	32.913	40.866	7.023	11,5%	15,9%	2,9%	(7.953)	-19,5%	33.844	481,9%
Komersial & UKM *	37.474	42.658	8.567	18,0%	21,6%	4,0%	(5.185)	-12,2%	34.092	398,0%
Konsumer	20.435	24.942	7.019	16,6%	21,1%	5,3%	(4.508)	-18,1%	17.924	255,4%
Total LAR	**90.822**	**108.466**	**22.609**	**14,6%**	**18,8%**	**3,8%**	**(17.646)**	**-16,3%**	**85.858**	**379,8%**

* termasuk KPR produktif
** LAR nominal/portofolio kredit per segmen

Kualitas kredit BCA menunjukkan perbaikan di sepanjang tahun 2021 dengan rasio LAR yang menurun. LAR merupakan gabungan dari kredit Restrukturisasi dengan kategori Lancar, kredit Dalam Perhatian Khusus dan kredit Macet. Pada tahun 2021 total LAR tercatat sebesar 14,6% dari total kredit, turun jika dibandingkan 18,8% pada tahun sebelumnya. Perbaikan rasio LAR didukung oleh penurunan kredit restrukturisasi sejalan melandainya kasus COVID-19 sehingga mobilitas masyarakat meningkat dan berdampak positif bagi pulihnya aktivitas bisnis beberapa debitur.

Sekitar 77,5% dari LAR berasal dari segmen bisnis dan sisanya 22,5% berasal dari segmen konsumsi. Pada akhir 2021, sektor dengan rasio LAR tertinggi di antaranya pariwisata, tekstil & produk tekstil, serta properti dan konstruksi, yang diperkirakan membutuhkan waktu pemulihan lebih lama akibat dampak dari pandemi. Sejalan dengan hal tersebut BCA menetapkan cadangan kredit sebesar Rp32,2 triliun dengan *coverage* sebesar 39,0% terhadap total LAR.

Kredit yang Direstrukturisasi (tidak konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	2021	2020	2019	Naik / (turun) 2021		Naik / (turun) 2020	
				Nominal	%	Nominal	%
Performing Loan	**73.600**	**93.259**	**6.506**	**(19.659)**	**-21,1%**	**86.753**	**1.333,4%**
Lancar	64.918	88.005	3.145	(23.087)	-26,2%	84.860	2.698,1%
Dalam Perhatian Khusus	8.682	5.254	3.361	3.428	65,2%	1.893	56,3%
NPL	**8.896**	**4.228**	**2.642**	**4.668**	**110,4%**	**1.586**	**60,0%**
Kurang Lancar	1.302	1.620	895	(318)	-19,6%	725	81,0%
Diragukan	658	592	208	66	11,1%	384	184,1%
Macet	6.936	2.016	1.539	4.920	244,1%	477	31,0%
Total Kredit yang Direstrukturisasi	**82.496**	**97.487**	**9.149**	**(14.991)**	**-15,4%**	**88.338**	**965,6%**
Total Portofolio Kredit	**620.640**	**575.649**	**588.251**	**44.991**	**7,8%**	**(12.602)**	**-2,1%**
% Kredit yang Direstrukturisasi terhadap Total Portofolio Kredit	**13,3%**	**16,9%**	**1,6%**	**n.a**	**-3,6%**	**n.a**	**15,3%**

Sebagian besar kredit yang direstrukturisasi merupakan kredit kolektibilitas 1 ("Lancar") dengan nilai Rp64,9 triliun, di mana Rp61,9 triliun (10,0% dari total kredit) merupakan kredit yang direstrukturisasi terkait COVID-19.

BCA mencatat kredit yang direstrukturisasi turun sebesar 15,4% menjadi Rp82,5 triliun atau 13,3% dari total kredit BCA. Pada tahun lalu, total kredit yang direstukturisasi mencapai 16,9% dari total pinjaman, atau Rp97,5 triliun. Penurunan tersebut disebabkan oleh beberapa pinjaman restrukturisasi yang kembali ke kategori 'normal' atau 'Lancar' yaitu sebesar Rp12,5 triliun, terutama di sektor perkebunan dan pertanian, transportasi dan logistik dan telekomunikasi seiring dengan perbaikan kegiatan operasional debitur. BCA akan terus memonitor kondisi usaha debitur dan senantiasa mendukung pemulihan melalui restrukturisasi kredit sesuai dengan kebutuhan masing-masing debitur.

Kredit berdasarkan Kolektibilitas (tidak konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	2021		2020		2019	
	Nominal	(%) terhadap Kredit	Nominal	(%) terhadap Kredit	Nominal	(%) terhadap Kredit
Performing Loan	**607.228**	**97,8%**	**565.322**	**98,2%**	**580.374**	**98,7%**
Lancar	594.737	95,8%	555.188	96,4%	568.788	96,7%
Dalam Perhatian Khusus	12.492	2,0%	10.134	1,8%	11.586	2,0%
NPL	**13.412**	**2,2%**	**10.327**	**1,8%**	**7.877**	**1,3%**
Kurang Lancar	1.514	0,2%	2.048	0,4%	1.307	0,2%
Diragukan	969	0,2%	1.090	0,2%	687	0,1%
Macet	10.928	1,8%	7.189	1,2%	5.883	1,0%
Total Kredit	**620.640**	**100,0%**	**575.649**	**100,0%**	**588.251**	**100,0%**
Rasio NPL – bruto	2,2%	n.a	1,8%	n.a	1,3%	n.a
Rasio NPL – bersih	0,8%	n.a	0,7%	n.a	0,5%	n.a
Cadangan / NPL	240,0%	n.a	260,9%	n.a	189,2%	n.a

Pada akhir tahun 2021, total kredit bermasalah (NPL) berada pada Rp13,4 triliun, naik dibanding tahun lalu yang sebesar Rp10,3 triliun. Rasio NPL berada pada level 2,2%, mengalami kenaikan dibandingkan 1,8% pada tahun sebelumnya. Meskipun demikian, rasio tersebut masih lebih rendah dibandingkan rata-rata rasio NPL sektor perbankan nasional yang berada pada level 3,2%. Sepanjang tahun 2021, kualitas kredit tetap terjaga pada level yang sehat dan dalam batasan *risk appetite* BCA.

BCA senantiasa melakukan *close monitoring* atas kecukupan pencadangan kredit guna mengantisipasi risiko kredit macet. BCA membukukan biaya CKPN kredit sebesar Rp9,1 triliun atau turun 6,2% secara tahunan. Pada Desember 2021, posisi pencadangan kredit tercatat sebesar Rp32,2 triliun dinilai telah memadai dalam mengantisipasi risiko kredit macet.

Rasio NPL berdasarkan Segmen
(tidak konsolidasi)

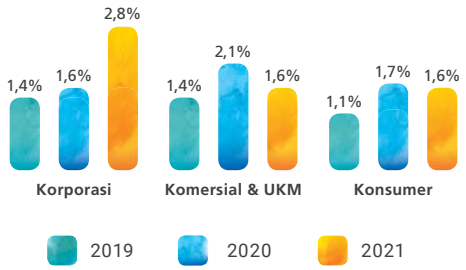

Rasio NPL Kredit Konsumer
(tidak konsolidasi)

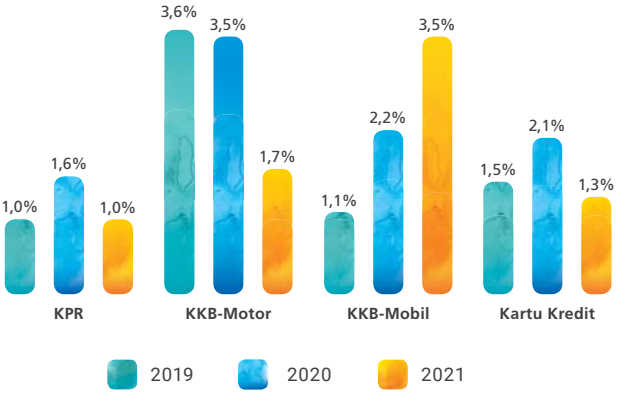

Rincian Penghapusbukuan Kredit (tidak konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	2021	2020	2019	Naik / (turun) 2021		Naik / (turun) 2020	
				Nominal	%	Nominal	%
Korporasi	846	655	524	191	29,2%	131	25,0%
Komersial	1.306	723	743	583	80,6%	(20)	-2,7%
UKM	374	220	255	153	69,5%	(35)	-13,7%
Konsumer	1.353	1.583	1.400	(231)	-14,6%	183	13,1%
KPR	399	360	305	39	10,8%	55	18,0%
KKB Mobil	531	465	420	66	14,2%	45	10,7%
KKB Motor	10	87	157	(77)	-88,5%	(70)	-44,6%
Kartu Kredit	413	671	518	(258)	-38,4%	153	29,5%
Total	**3.879**	**3.181**	**2.922**	**637**	**20,0%**	**259**	**8,9%**

Pada tahun 2021 BCA melakukan penghapusbukuan kredit *(write-off)* sebesar Rp3,9 triliun, yang sebagian besar berasal dari segmen konsumer yaitu sebesar 34,9% serta segmen komersial & UKM 33,7%. Rasio kredit yang dihapusbukukan terhadap *outstanding* kredit BCA tercatat sebesar 0,6% pada akhir tahun. Sementara itu, total pendapatan kembali atas kredit yang dihapus buku (*loan recovery*) tercatat sebesar Rp898 miliar, atau mencapai 28,2% dari total Penghapusbukuan Kredit pada tahun sebelumnya.

ASET TETAP

Sepanjang tahun 2021 total Aset Tetap tumbuh sebesar 1,2% dari Rp21,9 triliun menjadi Rp22,2 triliun. Kenaikan tersebut terutama terjadi pada pos perlengkapan dan peralatan kantor serta pada pos aset tetap dalam proses pembangunan. Sebagian besar dari Aset Tetap berupa tanah dan bangunan, investasi jaringan berupa ATM, EDC serta investasi dalam teknologi informasi (IT), serta aset tetap pendukung jaringan lainnya yang dicatat pada pos Perlengkapan dan Peralatan Kantor. Realisasi belanja modal (*Capital Expenditure* atau Capex) mencapai Rp3,3 triliun, di mana pengeluaran terbesar adalah untuk investasi pengembangan infrastruktur IT, kantor cabang, jaringan termasuk termasuk mesin ATM dan EDC. BCA terus melakukan investasi dalam memperkaya fitur-fitur digital yang telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat, serta meningkatkan jaringan infrastruktur IT.

LIABILITAS

Liabilitas tercatat sebesar Rp1.025,5 triliun pada tahun 2021, meningkat 15,1% dibandingkan tahun 2020 terutama didorong oleh pertumbuhan dana pihak ketiga yang kuat.

Liabilitas (dalam miliar Rupiah)

	2021	2020	2019	Naik / (turun) 2021		Naik / (turun) 2020		Komposisi		
				Nominal	%	Nominal	%	2021	2020	2019
Dana Pihak Ketiga	968.607	834.284	698.980	134.323	16,1%	135.304	19,4%	94.5%	93,6%	93,8%
Giro	284.594	228.985	184.918	55.609	24,3%	44.067	23,8%	27.8%	25,7%	24,8%
Tabungan	480.000	413.161	345.634	66.839	16,2%	67.527	19,5%	46.8%	46,4%	46,4%
Deposito	204.013	192.138	168.428	11.875	6,2%	23.710	14,1%	19.9%	21,6%	22,6%
Simpanan dari Bank-Bank Lain	10.017	10.163	6.717	(146)	-1,4%	3.446	51,3%	1.0%	1,1%	0,9%
Utang Akseptasi	6.644	4.400	5.321	2.244	51,0%	(921)	-17,3%	0.6%	0,5%	0,7%
Efek-Efek Utang yang Diterbitkan	482	591	1.348	(109)	-18,4%	(757)	-56,2%	0.0%	0,1%	0,2%
Pinjaman yang Diterima	976	1.307	2.333	(331)	-25,3%	(1.026)	-44,0%	0.1%	0,1%	0,3%
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	18.479	17.540	14.022	932	5,3%	3.518	25,1%	1.8%	2,0%	1,9%
Liabilitas imbalan pasca-kerja	7.257	9.646	7.955	(2.389)	-24,8%	1.691	21,3%	0.7%	1,1%	1,1%
Obligasi Subordinasi	500	500	500	-	0,0%	-	0,0%	0.0%	0,1%	0,1%
Kewajiban Lainnya	12.533	12.425	7.670	115	0,9%	4.755	62,0%	1.2%	1,4%	1,0%
Total Liabilitas	**1.025.496**	**890.856**	**744.846**	**134.640**	**15,1%**	**146.010**	**19,6%**	**100.0%**	**100,0%**	**100,0%**

DANA PIHAK KETIGA

Komposisi Dana Pihak Ketiga (dalam miliar Rupiah)

	2021		2020		2019		Naik / (turun) 2021		Naik / (turun) 2020	
	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi	Nominal	%	Nominal	%
Giro	**284.594**	**29,4%**	**228.985**	**27,4%**	**184.918**	**26,5%**	**55.610**	**24,3%**	**44.067**	**23,8%**
Rupiah	245.338	25,3%	200.217	24,0%	163.319	23,4%	45.122	22,5%	36.898	22,6%
Valuta Asing	39.256	4,1%	28.768	3,4%	21.599	3,1%	10.488	36,5%	7.169	33,2%
Tabungan	**480.000**	**49,6%**	**413.161**	**49,5%**	**345.634**	**49,4%**	**66.839**	**16,2%**	**67.527**	**19,5%**
Rupiah	462.457	47,7%	397.082	47,6%	332.406	47,6%	65.375	16,5%	64.676	19,5%
Valuta Asing	17.542	1,8%	16.079	1,9%	13.228	1,9%	1.463	9,1%	2.851	21,6%
Jumlah Dana Giro dan Tabungan (CASA)	**764.594**	**78,9%**	**642.146**	**77,0%**	**530.552**	**75,9%**	**122.449**	**19,1%**	**111.593**	**21,0%**
Deposito	**204.013**	**21,1%**	**192.138**	**23,0%**	**168.428**	**24,1%**	**11.875**	**6,2%**	**23.710**	**14,1%**
Rupiah	188.355	19,4%	178.070	21,3%	154.115	22,0%	10.285	5,8%	23.955	15,5%
Valuta Asing	15.658	1,6%	14.068	1,7%	14.313	2,0%	1.590	11,3%	(245)	-1,7%
Total Dana Pihak Ketiga	**968.607**	**100,0%**	**834.284**	**100,0%**	**698.980**	**100,0%**	**134.324**	**16,1%**	**135.303**	**19,4%**
Rupiah	896.151	92,5%	775.369	92,9%	649.840	93,0%	120.782	15,6%	125.529	19,3%
Valuta Asing	72.456	7,5%	58.915	7,1%	49.140	7,0%	13.542	23,0%	9.774	19,9%

BCA membukukan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang solid sebesar 16,1% dan mencapai Rp968,6 triliun pada akhir 2021, didorong oleh kenaikan dana murah CASA sebesar 19,1% secara tahunan.

Giro dan Tabungan (CASA)

CASA & Deposito
(dalam triliun Rupiah)

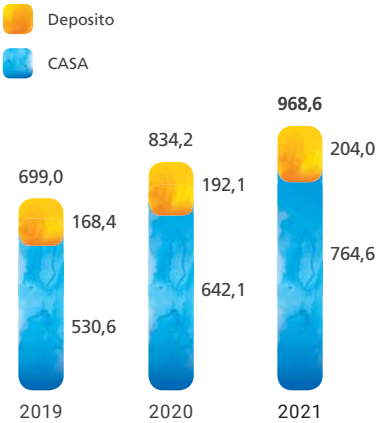

Giro & Tabungan
(dalam triliun Rupiah)

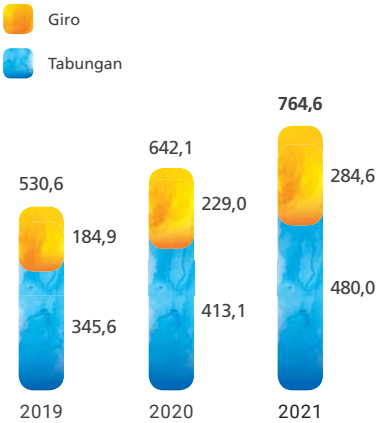

CASA tumbuh 19,1%, mencapai Rp764,6 triliun, terutama dari Giro yang naik 24,3% menjadi Rp284,6 triliun. Sementara Tabungan naik 16,2% dibandingkan tahun lalu menjadi Rp480,0 triliun. Kenaikan tersebut didorong oleh nasabah *existing* yang memberikan kontribusi sebesar 73,1% dari total pertumbuhan CASA.

Kinerja CASA BCA berada di atas pertumbuhan CASA industri perbankan yang sebesar 16,1% dibandingkan tahun sebelumnya, didorong oleh kenaikan volume nilai transaksi (+21% YoY) yang sejalan dengan pertumbuhan frekuensi transaksi (+42% YoY) dan meningkatnya jumlah nasabah (+14,6% YoY). Mayoritas kenaikan jumlah nasabah tersebut berasal dari pembukaan rekening secara *online*. Sepanjang tahun 2021 BCA telah memproses 48,3 juta frekuensi transaksi per hari secara rata-rata, naik 40% dari 34,5 juta transaksi dari periode yang sama tahun lalu.

Jumlah Rekening
(dalam ribu)

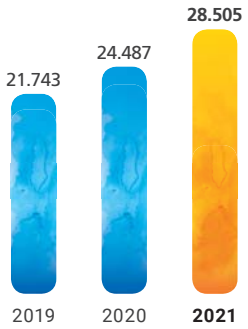

Jumlah Transaksi dalam Jaringan Perbankan BCA
(dalam juta)

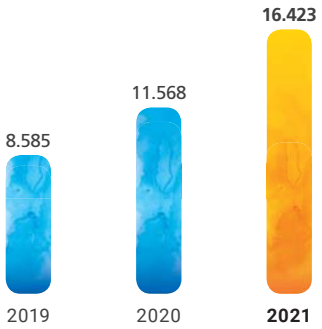

Jumlah Transaksi *Mobile & Internet Banking*
(dalam juta)

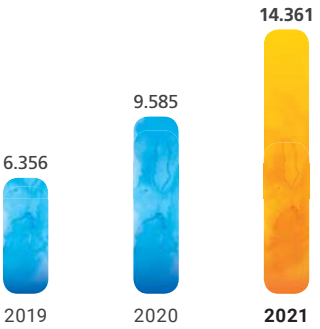

Pencapaian tersebut tidak lepas dari investasi digital dalam rangka memperkuat *platform* perbankan transaksi BCA dan memperluas ekosistem BCA melalui kolaborasi dengan mitra bisnis strategis. Didukung oleh layanan digital yang aman dan andal, BCA mampu mempertahankan kepercayaan nasabah, yang tercermin melalui volume transaksi yang tinggi. Volume transaksi pada *channel mobile banking* masih mencatat pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 60% mencapai 10,1 miliar transaksi dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan transaksi melalui *internet banking* juga mengalami peningkatan 30% sehingga mencapai 4,3 miliar transaksi. Secara keseluruhan, transaksi melalui *mobile* dan *internet banking* berkontribusi sebesar 87% dari seluruh transaksi BCA, meningkat dari 83% pada tahun sebelumnya. Transaksi melalui API juga naik 198% menjadi 1,7 miliar transaksi.

Dari sisi nilai, transaksi melalui *mobile banking* dan *internet banking* mendominasi 55,7% dari total nilai transaksi BCA. Nilai transaksi gabungan melalui *mobile banking* dan *internet banking* telah melampaui nilai transaksi di cabang seiring dengan meningkatnya tren gaya hidup digitalisasi. Sejak awal pandemi, berbagai inisiatif diambil agar nasabah tetap dapat bertransaksi melalui kampanye *#bankingfromhome*. Inisiatif di tahun 2021, terutama pada saat PPKM darurat di antaranya peningkatkan limit transaksi harian di *internet banking* dari Rp250 juta menjadi Rp500 juta, di myBCA hingga Rp300 juta, dan pada BCA Mobile hingga Rp200 juta tergantung dari jenis kartu nasabah.

Deposito

Deposito Berjangka (berdasarkan jangka waktu, dalam miliar Rupiah)

	2021		2020		2019	
	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi	Nominal	Komposisi
1 Bulan	145.858	71,5%	131.355	68,4%	96.964	57,6%
3 Bulan	34.343	16,8%	37.895	19,7%	44.321	26,3%
6 Bulan	12.916	6,3%	12.404	6,4%	16.694	9,9%
12 Bulan	10.896	5,4%	10.484	5,5%	10.449	6,2%
Total	**204.013**	**100,0%**	**192.138**	**100,0%**	**168.428**	**100,0%**

Pada akhir tahun 2021, Deposito tumbuh 6,2% menjadi Rp204,0 triliun dibandingkan tahun sebelumnya meskipun tren penurunan suku bunga deposito masih berlanjut. Suku bunga deposito turun 125 bps sepanjang tahun dan berada pada level 2,0% pada Desember 2021. Kenaikan deposito tersebut juga mencerminkan tingkat kepercayaan nasabah terhadap layanan BCA.

EKUITAS

Ekuitas (dalam miliar Rupiah)

	2021	2020	2019	Naik / (turun) 2021		Naik / (turun) 2020		Komposisi		
				Nominal	%	Nominal	%	2021	2020	2019
Modal ditempatkan dan disetor penuh	1.541	1.541	1.541	-	0,0%	-	0,0%	0,8%	0,8%	0,9%
Tambahan modal disetor	5.549	5.549	5.549	-	0,0%	-	0,0%	2,7%	3,0%	3,2%
Surplus revaluasi aset tetap	9.522	9.521	9.521	0	0,0%	0	0,0%	4,7%	5,2%	5,5%
Saldo Laba	179.580	160.539	155.114	19.040	11,9%	5.426	3,5%	88,5%	86,9%	89,1%
Telah ditentukan penggunaannya	2.513	2.241	1.956	271	12,1%	286	14,6%	1,2%	1,2%	1,1%
Belum ditentukan penggunaannya	177.068	158.298	153.159	18.769	11,9%	5.140	3,4%	87,3%	85,7%	87,9%
Lainnya	6.521	7.447	2.318	(924)	-12,4%	5.127	221,2%	3,2%	4,0%	1,3%
Kepentingan Non Pengendali	136	118	100	18	15,0%	18	18,1%	0,1%	0,1%	0,1%
Total Ekuitas	**202.849**	**184.715**	**174.143**	**18.134**	**9,8%**	**10.572**	**6,1%**	**100,0%**	**100,0%**	**100,0%**

Ekuitas tercatat meningkat 9,8% menjadi Rp202,8 triliun secara tahunan. Kenaikan tersebut sejalan dengan kenaikan saldo Laba sebesar Rp19,0 triliun. Pertumbuhan laba bersih mendukung kenaikan ekuitas, serta menopang ROE pada tahun 2021 yang berada pada level 18,3% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 16,5%.

Kenaikan Ekuitas ini semakin memperkokoh posisi permodalan BCA, dengan rasio kecukupan modal (CAR) tercatat sebesar 25,7% setelah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Dibandingkan posisi pada tahun sebelumnya, posisi tersebut lebih rendah 10 bps yang mana telah memperhitungkan pembayaran dividen tunai. Adapun BCA telah membagikan dividen tunai sebesar Rp13,1 triliun atau Rp530 per lembar saham mencapai 48,2% dari laba bersih tahun buku 2020. Untuk laba bersih tahun buku 2021, BCA memberikan dividen interim yang dibayarkan pada bulan Desember 2021 sebesar Rp3,1 triliun atau Rp25 per lembar saham (jika tidak memperhitungkan *stock split* 1:5, maka dividen interim 2021 adalah Rp125 per lembar saham) naik 27,6% dibandingkan tahun sebelumnya di mana BCA membagikan dividen interim sebesar Rp98 per lembar saham. Dalam beberapa tahun terakhir, BCA senantiasa mengkaji *dividend payout ratio* untuk menjaga keseimbangan antara posisi permodalan, pengembangan bisnis Bank maupun entitas anak dan kepentingan pemegang saham.

LAPORAN LABA RUGI

Laporan Laba Rugi (dalam miliar Rupiah)

	2021	2020	2019	Naik / (turun) 2021		Naik / (turun) 2020	
				Nominal	%	Nominal	%
Pendapatan Operasional	78.473	75.165	71.622	3.308	4,4%	3.543	4,9%
Pendapatan Bunga Bersih	56.136	54.161	50.477	1.975	3,6%	3.684	7,3%
Pendapatan Bunga dan Syariah	65.627	65.403	63.838	224	0,3%	1.565	2,5%
Beban Bunga dan Syariah	(9.491)	(11.242)	(13.361)	(1.751)	-15,6%	(2.119)	-15,9%
Pendapatan Operasional selain Bunga	22.337	21.004	21.145	1.333	6,3%	(141)	-0,7%
Beban Operasional	(30.308)	(29.969)	(30.742)	339	1,1%	(773)	-2,5%
Laba usaha sebelum beban pencadangan dan pajak (PPOP)	48.165	45.196	40.880	2.969	6,6%	4.316	10,6%
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset*	(9.324)	(11.628)	(4.591)	2.304	-19,8%	7.037	153,3%
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	38.841	33.568	36.289	5.273	15,7%	(2.721)	-7,5%
Laba Bersih	31.440	27.147	28.570	4.293	15,8%	(1.423)	-5,0%
Pendapatan/(Beban) Komprehensif Lainnya	427	3.889	2.568	(3.462)	-89,0%	1.321	51,4%
Total Laba Komprehensif	31.867	31.036	31.138	831	2,7%	(102)	-0,3%
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada:							
Pemilik Entitas Induk	31.423	27.131	28.565	4.292	15,8%	(1.434)	-5,0%
Kepentingan Non-Pengendali	17	16	5	1	9,4%	11	225,1%
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:							
Pemilik Entitas Induk	31.849	31.018	31.132	831	2,7%	(114)	-0,4%
Kepentingan Non-Pengendali	18	18	6	(0)	-2,0%	12	180,1%

* Termasuk Agunan yang Diambil Alih (AYDA)

BCA membukukan Laba Bersih sebesar Rp31,4 triliun atau naik 15,8% didukung oleh pertumbuhan Pendapatan Operasional seiring dengan kondisi ekonomi yang mulai pulih secara bertahap di tahun 2021. Pendapatan Operasional meningkat 4,4% ditopang oleh Pendapatan Bunga Bersih yang naik sebesar 3,6%, serta kenaikan Pendapatan Operasional selain Bunga sebesar 6,3%. Pemulihan juga tercermin melalui kualitas aset yang membaik, ditandai dengan penurunan pada Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan sebesar Rp2,3 triliun atau turun 19,8%.

Pendapatan Bunga Bersih dan Marjin Bunga Bersih

Pendapatan Bunga Bersih (dalam miliar Rupiah)

	2021	2020	2019	Naik / (turun) 2021		Naik / (turun) 2020	
				Nominal	%	Nominal	%
Pendapatan Bunga	**65.627**	**65.403**	**63.838**	**224**	**0,3%**	**1.565**	**2,5%**
Kredit	43.126	46.596	49.583	(3.470)	-7,4%	(2.987)	-6,0%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	1.026	669	1.322	357	53,3%	(653)	-49,4%
Efek-efek	17.179	13.845	8.372	3.334	24,1%	5.473	65,4%
Pembiayaan Konsumen dan Investasi Sewa Pembiayaan	2.848	2.750	2.954	98	3,6%	(204)	-6,9%
Lainnya (termasuk bagi hasil Syariah)	1.448	1.543	1.607	(95)	-6,2%	(64)	-4,0%
Beban Bunga (-/-)	**9.491**	**11.242**	**13.361**	**1.751**	**-15,6%**	**(2.119)**	**-15,9%**
Giro	1.899	1.699	1.542	200	11,8%	157	10,2%
Tabungan	457	951	1.867	(494)	-52,0%	(916)	-49,1%
Deposito	5.025	6.508	7.997	(1.483)	-22,8%	(1.489)	-18,6%
Lainnya (termasuk beban Syariah)	2.111	2.084	1.955	27	1,3%	129	6,6%
Pendapatan Bunga Bersih	**56.136**	**54.161**	**50.477**	**1.975**	**3,6%**	**3.684**	**7,3%**

Pendapatan Bunga Bersih naik sebesar 3,6% atau Rp2,0 triliun menjadi Rp56,1 triliun, terutama didukung oleh penurunan Beban Bunga sebesar 15,6%. Penurunan Beban Bunga dikontribusi oleh Beban Bunga Tabungan dan Deposito yang turun cukup signifikan masing-masing sebesar 52,0% dan 22,8% di tengah tren penurunan tingkat suku bunga di sepanjang tahun 2021. Walaupun suku bunga simpanan menurun, BCA membukukan peningkatan Dana Pihak Ketiga yang naik 16,1% dibandingkan tahun sebelumnya, terutama ditopang oleh pertumbuhan dana CASA.

Dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang tinggi, BCA menempatkan likuiditas pada instrumen-instrumen keuangan yang memiliki risiko rendah, seperti Obligasi Pemerintah dan instrumen-instrumen jangka pendek pada BI. Kenaikan penempatan pada instrumen – instrumen tersebut meningkatkan secara signifikan Pendapatan bunga dari Efek-efek dan Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain, masing-masing tumbuh sebesar 24,1% dan 53,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini mampu mengkompensasi penurunan Pendapatan Bunga Kredit ditengah tren penurunan suku bunga dan volume kredit yang belum tumbuh optimal.

Sejalan dengan kebijakan penurunan suku bunga sepanjang 2021 oleh BI serta mempertimbangkan kondisi likuiditas, BCA telah melakukan beberapa penyesuaian suku bunga antara lain dengan menurunkan suku bunga deposito sebesar 125 bps dan suku bunga tabungan sebesar 13 bps. Biaya dana (*cost of fund*) BCA berada pada level 1,0% di tahun 2021 atau turun 39 bps dibandingkan tahun sebelumnya.

Dari sisi aset produktif, imbal hasil (*yield*) mengalami penurunan dari 6,9% pada tahun 2020 menjadi 6,0% pada tahun 2021, sejalan dengan turunnya *yield* pada portofolio Kredit, Efek – efek dan Penempatan jangka pendek pada Bank Indonesia dan Bank–bank Lain. *Net Interest Margin* (NIM) tercatat sebesar 5,1%, lebih rendah 60 bps dibandingkan tahun 2020.

Pendapatan Bunga Bersih
(dalam triliun Rupiah)

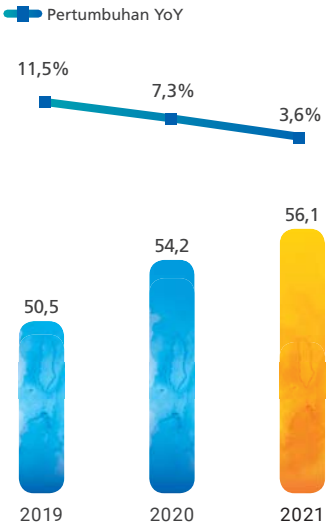

***Net Interest Margin* – NIM**
(tidak konsolidasi)

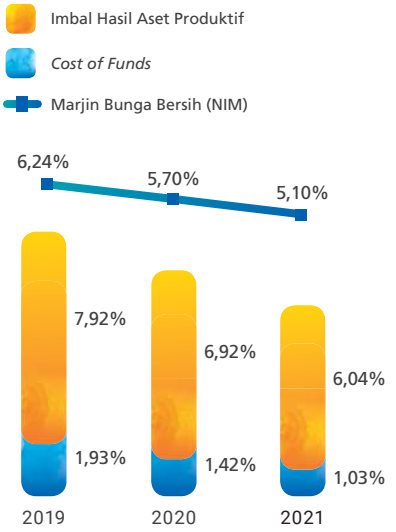

Pendapatan Operasional selain Bunga

Pendapatan Operasional selain Bunga (dalam miliar Rupiah)

	2021	2020	2019	Naik / (turun) 2021		Naik / (turun) 2020	
				Nominal	%	Nominal	%
Pendapatan Provisi dan Komisi - bersih	14.680	13.160	13.609	1.520	11,6%	(449)	-3,3%
Pendapatan Transaksi Perdagangan - bersih	2.772	4.303	3.456	(1.531)	-35,6%	847	24,5%
Pendapatan Operasional Lainnya	4.886	3.541	4.080	1.345	38,0%	(539)	-13,2%
Pendapatan Operasional selain Bunga	**22.338**	**21.004**	**21.145**	**1.334**	**6,4%**	**(141)**	**-0,7%**

BCA mencatat pertumbuhan positif pada Pendapatan Operasional selain Bunga sebesar 6,4% mencapai Rp22,3 triliun, setelah pertumbuhan yang relatif stagnan pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan terutama berasal dari Pendapatan Provisi dan Komisi yang bersifat *recurring,* didukung oleh akselarasi pertumbuhan transaksi perbankan. Hal ini tercermin pada kenaikan Pendapatan Provisi dan Komisi sebesar 11,6% atau Rp1,5 triliun. Sementara itu, Pendapatan Transaksi Perdagangan – Bersih turun signifikan 35,6% atau Rp1,5 triliun terutama disebabkan oleh adanya *one-off gain* pada tahun 2020 pada pos keuntungan penjualan aset keuangan berupa *mutual fund*.

Pendapatan Operasional Lainnya tercatat sebesar Rp4,9 triliun atau naik sebesar 38,0% dibandingkan tahun sebelumnya, ditopang oleh penerimaan pembayaran atas kredit yang telah dihapusbukukan sebesar Rp0,5 triliun, serta kontribusi dari kenaikan pendapatan premi asuransi yang diperoleh BCA Life dan BCA Insurance sebesar Rp0,4 triliun.

Pendapatan Provisi dan Komisi – bersih (dalam miliar Rupiah)

	2021	2020	2019	Naik / (turun) 2021		Naik / (turun) 2020	
				Nominal	%	Nominal	%
Simpanan dari nasabah	5.365	4.842	4.515	523	10,8%	327	7,2%
Kartu kredit	4.067	3.537	3.748	530	15,0%	(211)	-5,6%
Penyelesaian pembayaran (*payment settlement*)	2.119	1.689	1.995	430	25,5%	(306)	-15,4%
Kredit yang diberikan	1.863	1.821	1.649	42	2,3%	172	10,4%
Pengiriman uang, kliring dan inkaso	342	311	332	31	10,0%	(21)	-6,3%
Lainnya	924	961	1.371	(36)	-3,8%	(410)	-29,9%
Total	**14.680**	**13.161**	**13.610**	**1.519**	**11,5%**	**(449)**	**-3,3%**
Beban provisi dan komisi	(0)	(1)	(1)	1	-68,0%	0	0,0%
Pendapatan Provisi dan Komisi - bersih	**14.680**	**13.160**	**13.609**	**1.520**	**11,6%**	**(449)**	**-3,3%**

Pendapatan Provisi dan Komisi - Bersih naik sebesar 11,6% atau Rp1,5 triliun dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan berbagai aktivitas layanan perbankan transaksi memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan Pendapatan Provisi dan Komisi, sejalan dengan peningkatan jumlah nasabah dan volume transaksi berbasis digital.

Pos pendapatan Simpanan dari Nasabah naik sebesar Rp523 miliar atau 10,8% terutama berasal dari pendapatan administrasi bulanan atas rekening giro dan tabungan serta BCA *virtual account*. Pertumbuhan pendapatan administrasi bulanan didukung oleh pertumbuhan jumlah rekening nasabah yang naik 16,4% mencapai lebih dari 28 juta rekening. Pos Pendapatan dari Kartu Kredit yang termasuk pendapatan dari switching autodebet, juga meningkat 15,0%, didukung oleh pertumbuhan volume transaksi melalui aktivitas *switching* jaringan dan pemulihan transaksi kartu kredit. Sementara itu, Pos Pendapatan dari Penyelesaian Pembayaran (*payment settlement*) naik 25,5%. Ketiga pos pendapatan tersebut berkontribusi sekitar 78,7% terhadap total Pendapatan Provisi dan Komisi.

Pendapatan dari pos Kredit yang Diberikan tumbuh 2,3% menjadi Rp1,9 triliun, sejalan dengan mulai pulihnya aktivitas penyaluran kredit jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp1,8 triliun.

Beban Operasional

Beban Operasional (dalam miliar rupiah)

	2021	2020	2019	Naik / (turun) 2021		Naik / (turun) 2020	
				Nominal	%	Nominal	%
Beban Umum dan Administrasi	13.495	12.978	14.115	517	4,0%	(1.137)	-8,1%
Beban Karyawan	13.487	13.350	13.337	137	1,0%	13	0,1%
Lainnya	3.326	3.641	3.290	(315)	-8,7%	351	10,7%
Total	**30.308**	**29.969**	**30.742**	**339**	**1,1%**	**(773)**	**-2,5%**

BCA memperhatikan tingkat *cost to income ratio* (*Bank Only*) di mana pada tahun 2021 tercatat sebesar 34,9% dibandingkan 37,4% di tahun sebelumnya. Di tahun 2021, beban operasional naik 1,1% menjadi Rp30,3 triliun berasal dari peningkatan pada pos Beban Umum dan Administrasi sebesar 4,0% menjadi Rp13,5 triliun. Sementara itu, Beban Karyawan naik 1,0% menjadi Rp13,5 triliun, sedangkan beban dari pos Lainnya menurun sebesar 8,7%.

Beban Umum & Administrasi (dalam miliar Rupiah)

	2021	2020	2019	Naik / (turun) 2021		Naik / (turun) 2020	
				Nominal	%	Nominal	%
Keperluan kantor	4.551	4.471	4.659	80	1,8%	(188)	-4,0%
Penyusutan	2.138	2.240	1.694	(102)	-4,6%	546	32,2%
Perbaikan dan pemeliharaan	1.887	1.444	1.517	443	30,7%	(73)	-4,8%
Komunikasi	1.032	1.108	1.734	(76)	-6,9%	(626)	-36,1%
Sewa	1.016	1.091	1.420	(75)	-6,9%	(329)	-23,2%
Promosi	965	870	1.118	95	10,9%	(248)	-22,2%
Jasa tenaga ahli	586	466	526	120	25,8%	(60)	-11,4%
Amortisasi aset tak berwujud - perangkat lunak	309	305	322	4	1,3%	(17)	-5,3%
Air, listrik, dan bahan bakar	262	292	288	(30)	-10,3%	4	1,4%
Pajak	174	144	156	30	20,8%	(12)	-7,7%
Komputer dan perangkat lunak	93	93	204	0	0,5%	(111)	-54,4%
Lainnya	482	454	477	28	6,2%	(23)	-4,8%
Total	**13.495**	**12.978**	**14.115**	**517**	**4,0%**	**(1.137)**	**-8,1%**

Pada tahun 2021 BCA membukukan Beban Umum & Adminitrasi yang relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya. Seperti pada tahun sebelumnya, Beban Umum & Administrasi berfokus pada pengeluaran terkait pemanfaatan teknologi, sejalan dengan inisiatif digital dan otomasi.

Pos beban Perbaikan dan Pemeliharaan naik signifikan sebesar 30,7% mencapai Rp1,9 triliun, sejalan dengan pengembangan *software* dan pembayaran *license* dari perangkat lunak untuk mendukung berbagai inisiatif digital. Pos Keperluan Kantor relatif stabil sebesar Rp4,6 triliun dibandingkan tahun lalu. Beban ini berkaitan dengan pengeluaran untuk menunjang aktivitas operasional harian BCA. Beban komunikasi turun 6,9% menjadi Rp1,0 triliun, disebabkan oleh penurunan pada pos biaya pemanfaatan teknologi IT terkait transaksi kartu kredit Visa maupun MasterCard.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan

BCA membentuk CKPN Aset Keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dengan memperhatikan kualitas aset keuangan terkait. Beban CKPN aset keuangan di tahun 2021 tercatat Rp9,3 triliun turun 20,2% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini sejalan dengan menurunnya LAR yang didukung oleh perbaikan bisnis pada sejumlah debitur. Nilai CKPN kredit berkontribusi sebesar 77,9% dari total CKPN Aset Keuangan. Rasio biaya CKPN kredit terhadap rata-rata portofolio kredit (*cost of credit*) berada pada level 1,6% di tahun 2021, turun dari 1,7% di tahun sebelumnya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan (dalam miliar Rupiah)

	2021	2020	2019	Naik / (turun) 2021		Naik / (turun) 2020	
				Nominal	%	Nominal	%
Saldo Awal	**32.093**	**15.773**	**14.449**	**16.320**	**103,5%**	**1.324**	**9,2%**
Penyesuaian Saldo Awal Sehubungan dengan Akuisisi Entitas Anak	-	-	5	-	-	(5)	n.a
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan Penerapan PSAK 71	-	8.194	-	(8.194)	n.a	8.194	n.a
Penambahan Cadangan Selama Tahun Berjalan	9.261	11.599	4.591	(2.338)	-20,2%	7.008	152,6%
Penghapusbukuan Aset Selama Tahun Berjalan (-/-)	4.056	3.462	3.283	594	17,2%	179	5,5%
Penerimaan Kembali Aset yang Telah Dihapusbukukan	-	-	31	-	-	(31)	n.a
Selisih Kurs & Lainnya	4.056	(11)	(20)	4.067	n.a	9	-45,0%
Saldo Akhir	**41.354**	**32.093**	**15.773**	**9.261**	**28,9%**	**16.320**	**103,5%**

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Sejalan dengan kenaikan Pendapatan Operasional dan turunnya biaya CKPN Aset Keuangan, Laba Sebelum Pajak Penghasilan di tahun 2021 naik 15,7% menjadi Rp38,8 triliun. Tingkat ROA berada pada level 3,4% pada akhir tahun 2021, lebih tinggi dibandingkan 3,3% pada tahun sebelumnya.

Laba Bersih

Laba Bersih naik sebesar 15,8% menjadi Rp31,4 triliun di tahun 2021. Laba bersih per saham (*earning per share* - EPS) tercatat sebesar Rp255 per saham di tahun 2021, naik dari Rp220 per saham di tahun 2020. Tingkat ROE mencapai 18,3% di tahun 2021.

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif mencatat perubahan ekuitas dalam periode tertentu, selain perubahan yang dihasilkan dari transaksi dengan pemegang saham dalam kapasitasnya sebagai pemegang saham. Berikut merupakan laporan laba rugi komprehensif untuk periode tahun 2019 - 2021:

Laba Rugi Komprehensif (dalam miliar Rupiah)

	2021	2020	2019	Naik / (turun) 2021		Naik / (turun) 2020	
				Nominal	%	Nominal	%
Laba Bersih	**31.440**	**27.147**	**28.570**	**4.293**	**15,8%**	**(1.423)**	**-5,0%**
Penghasilan Komprehensif Lain:							
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi							
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	1.667	(1.485)	(341)	3.152	212,3%	(1.144)	-335,5%
Pajak penghasilan	(317)	243	70	(560)	-230,5%	173	247,1%
Surplus revaluasi aset tetap	0	1	769	(1)	-80,8%	(768)	-99,9%
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi							
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	(1.144)	6.291	2.605	(7.436)	-118,2%	3.686	141,5%
Pajak penghasilan	216	(1.169)	(519)	1.385	118,5%	(650)	-125,2%
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	5	8	(16)	(3)	-43,7%	24	150,0%
Total Penghasilan Komprehensif Lain	**427**	**3.889**	**2.568**	**(3.462)**	**-89,0%**	**1.321**	**51,4%**
Total Laba Komprehensif	**31.867**	**31.036**	**31.138**	**831**	**2,7%**	**(102)**	**-0,3%**
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada:							
Pemilik Entitas Induk	31.423	27.131	28.565	4.292	15,8%	(1.434)	-5,0%
Kepentingan Non-Pengendali	17	16	5	1	9,4%	11	220,0%
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:							
Pemilik Entitas Induk	31.849	31.018	31.132	831	2,7%	(114)	-0,4%
Kepentingan Non-Pengendali	18	18	6	(0)	-2,0%	12	200,0%
Laba Bersih per Saham yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rupiah penuh)	**255**	**220**	**232**	**35**	**15,9%**	**(12)**	**-5,2%**

Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk naik 2,7% menjadi Rp31,8 triliun pada akhir 2021. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya laba bersih BCA pada tahun 2021 dibanding tahun sebelumnya.

Pada tahun 2021 pada pos komprehensif lainnya, BCA mencatat 'kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual' sebesar Rp1,1 triliun berbanding terbalik dengan tahun sebelumnya yang mencatat keuntungan sebesar Rp6,3 triliun. Kerugian ini disebabkan oleh besarnya komposisi penempatan pada 'aset keuangan yang tersedia untuk dijual' pada tahun 2021, di mana portofolio ini memiliki nilai pasar yang lebih rendah dibandingkan penilaian sebelumnya.

ARUS KAS

Arus Kas (dalam miliar Rupiah)

	2021	2020	2019	Naik / (turun) 2021		Naik / (turun) 2020	
				Nominal	%	Nominal	%
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	126.186	50.979	51.942	75.207	147,5%	(963)	-1,9%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(41.248)	(44.118)	(34.732)	2.870	6,5%	(9.386)	-27,0%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(14.098)	(15.553)	(7.335)	1.455	9,4%	(8.218)	-112,0%
(Penurunan) / Kenaikan Kas dan Setara Kas Bersih	**70.840**	**(8.692)**	**9.875**	**79.532**	**915,0%**	**(18.567)**	**-188,0%**
Kas dan Setara Kas, Awal Tahun	**106.271**	**113.068**	**103.312**	**(6.797)**	**-6,0%**	**9.756**	**9,4%**
Pengaruh Fluktuasi Kurs Valuta Asing pada Kas dan Setara Kas	**157**	**1.895**	**(119)**	**(1.738)**	**-91,7%**	**2.014**	**1.692,4%**
Kas dan Setara Kas, Akhir Tahun	**177.268**	**106.271**	**113.068**	**70.997**	**66,8%**	**(6.797)**	**-6,0%**

BCA senantiasa mengelola likuiditas dengan cermat baik dari aspek pendanaan, penyaluran kredit serta penyediaan uang kas. Selama tahun 2021, BCA membukukan posisi kas dan setara kas sebesar Rp177,3 triliun, naik 66,8% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp106,3 triliun.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi mencapai Rp126,2 triliun, meningkat signifikan sebesar 147,5% dibanding tahun lalu yang tercatat sebesar Rp51,0 triliun. Kenaikan ini merupakan surplus dari penerimaan arus kas yang berasal dari tingginya pertumbuhan simpanan nasabah.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencatat pengeluaran sebesar Rp41,2 triliun akibat pembelian efek-efek untuk tujuan investasi seiring dengan pertumbuhan kredit yang belum optimal.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pengeluaran arus kas untuk aktivitas pendanaan tercatat sebesar Rp14,1 triliun, di mana sebagian besar untuk pembayaran dividen pada tahun 2021 yang sebesar Rp13,7 triliun.

RASIO KEUANGAN UTAMA (tidak konsolidasi)

Selama tahun 2021, BCA berhasil menjaga rasio – rasio keuangan utama di bawah ini:

	2021	2020	2019	2018	2017
ROA	3,4%	3,3%	4,0%	4,0%	3,9%
ROE	18,3%	16,5%	18,0%	18,8%	19,2%
NIM	5,1%	5,7%	6,2%	6,1%	6,2%
LDR	62,0%	65,8%	80,5%	81,6%	78,2%
NPL	2,2%	1,8%	1,3%	1,4%	1,5%
LAR	14,6%	18,8%	3,8%	3,7%	3,6%
CAR	25,7%	25,8%	23,8%	23,4%	23,1%
CIR*	36,3%	44,3%	43,3%	n.a	n.a
CIR**	34,9%	37,4%	41,3%	n.a	n.a
BOPO	54,2%	63,4%	59,1%	58,2%	58,6%

* Sesuai SE OJK No.9/SEOJK.03/2020 disajikan dengan perhitungan keuntungan dari transaksi perdagangan dan valuta asing pada pendapatan operasional; dan kerugian dari transaksi perdagangan dan valuta asing pada beban operasional.
** Sesuai standar akuntansi disajikan dengan perhitungan keuntungan dan kerugian dari transaksi perdagangan dan valuta asing secara bersih pada pendapatan operasional.

TINJAUAN KINERJA ENTITAS ANAK

BCA dan para entitas anak terus membangun sinergi dalam memberikan solusi keuangan yang komprehesif bagi pemenuhan ragam kebutuhan nasabah yang semakin berkembang. Lini bisnis para entitas anak menyediakan ragam solusi keuangan di berbagai bidang mencakup pembiayaan kendaraan bermotor, *remittance*, perbankan Syariah dan perbankan digital, sekuritas, asuransi umum, dan jiwa serta perusahaan modal ventura.

Sepanjang tahun 2021 seluruh entitas anak telah berkontribusi di tengah kondisi yang penuh tantangan. Sejalan dengan proses pergeseran perilaku nasabah yang mengalami transisi menuju *new normal* serta digitalisasi yang diakselerasi oleh situasi pandemi, BCA dan entitas anak terus beradaptasi agar dapat mempertahankan kinerja bisnis yang berkelanjutan.

PT BCA Finance

BCA Finance menjadi bagian dari BCA Group sejak tahun 2001. Dalam dua dekade terakhir, BCA Finance terus bertumbuh dan telah menjadi salah satu perusahaan pembiayaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat, di mana kendaraan yang dibiayai merupakan kendaraan baru maupun kendaraan bekas pakai. BCA Finance menyalurkan pembiayaan melalui skema pendanaan *joint financing* dengan entitas induk BCA. Melalui skema ini BCA Finance dapat mempertahankan struktur pendanaan yang solid sekaligus mampu mengendalikan suku bunga pembiayaan yang kompetitif.

Selain bersinergi dalam skema pendanaan, BCA Finance bersama entitas induk melakukan aktivitas *joint marketing* dalam pemasaran produk melalui jaringan kantor cabang BCA yang tersebar luas. Bekerja sama dengan BCA, BCA Finance telah memperkenalkan *Hybrid Expo* yang memungkinkan para nasabah untuk mengikuti pameran kendaraan baik secara *onsite* (tatap muka) maupun secara virtual di masa pandemi. Sampai dengan tahun 2021, BCA Finance sendiri telah memiliki 71 kantor cabang di 67 kota untuk melayani lebih dari 415 ribu pelanggan. Selain itu, BCA Finance menjalin kerjasama dengan para *dealer* dan *showroom* untuk mendukung pertumbuhan usahanya.

BCA Finance memanfaatkan perkembangan teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan mendukung proses pemasaran melalui *mobile platform*. Melalui aplikasi ini nasabah dapat melakukan akses informasi kapan saja dan di mana saja dengan mudah, cepat, dan nyaman. Selanjutnya, dalam memberi kemudahan bagi nasabah dalam melakukan pembayaran cicilan, BCA Finance menyediakan sarana-sarana pembayaran seperti melalui *autodebet* BCA, *virtual account*, ATM BCA, *e-commerce*, dan lainnya.

Per Desember 2021, BCA Finance membukukan total aset dalam pengelolaan (AUM) sebesar Rp39,4 triliun, lebih rendah 1,9% dari posisi Desember 2020. Hal ini diakibatkan oleh masih lebih tingginya nilai pelunasan pembiayaan dibandingkan dengan pembiayaan baru. Adapun BCA Finance membukukan *new booking* sebesar Rp24,5 triliun, lebih tinggi 57,3% dibandingkan tahun 2020.

Sepanjang tahun 2021, BCA Finance mengelola kualitas aset melalui pemberian kebijakan restukturisasi kepada debitur yang terkena dampak COVID-19 sebagai tindak lanjut dari arahan pemerintah. Sampai dengan Desember 2021, total nasabah yang sudah direstrukturisasi tercatat lebih dari 92 ribu nasabah atau sebesar Rp8,9 triliun. Dari sisi kualitas aset, *Non Performing Financing* (NPF) BCA Finance berada di level 2,45%, meningkat dari posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 1,85%. Kenaikan NPF tersebut terutama berasal dari debitur yang tidak dapat melanjutkan proses restrukturisasi akibat kondisi bisnisnya yang masih belum pulih akibat pandemi. Meskipun mengalami kenaikan, NPF BCA masih relatif rendah dibandingkan rata-rata NPF di industri pembiayaan.

Pada tahun 2021, BCA Finance mencatatkan laba bersih sebesar Rp1,7 triliun, lebih tinggi 39,5% dibanding tahun sebelumnya. BCA Finance dipercaya memiliki *brand image* yang cukup kuat di industri pembiayaan dengan *market share* pembiayaan mobil baru mencapai 11,4%, termasuk salah satu yang terbesar di industri pembiayaan.

Beberapa di antara 13 penghargaan yang diterima oleh BCA Finance selama tahun 2021 antara lain, penghargaan "*Titanium Trophy*" sebagai perusahaan pembiayaan dengan predikat "Sangat Bagus" selama 15 tahun berturut-turut (2005-2020) serta "*The Most Profitable Finance Company*" dari Majalah Infobank.

PT BCA Multifinance

BCA Multifinance berdiri sejak tahun 2010 dan bergerak di bisnis pembiayaan investasi, modal kerja, dan multiguna dengan pemberian jaminan terutama kendaraan bermotor roda dua. Pada tahun 2017 BCA meningkatkan porsi kepemilikan secara langsung dan tidak langsung menjadi 100%. BCA Multifinance bersinergi dengan BCA dalam melakukan aktivitas pembiayaan melalui skema *joint financing* dan skema *joint marketing* dalam pemasaran produknya melalui jaringan cabang-cabang BCA. Sampai dengan akhir tahun 2021, BCA Multifinance telah memiliki 68 cabang yang tersebar di berbagai daerah di Jawa, Sumatera, dan Kalimantan.

Pada tahun 2021, BCA Multifinance berfokus untuk meningkatkan pembiayaan baru yang berkualitas di tengah profil debitur *multifinance* di Indonesia yang belum membaik. Total aset kelolaan *total managed assets* BCA Multifinance tercatat sebesar Rp2,0 triliun atau tumbuh 23,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Adapun pembiayaan baru (*new booking*) tercatat sebesar Rp1,9 triliun atau meningkat 64,1% dari tahun 2020. Upaya perbaikan kualitas aset tercermin dalam angka *Non Performing Financing* (NPF) posisi Desember 2021 sebesar 2,32% atau turun sebesar 1,87% dibandingkan posisi Desember 2020. Di tengah pemulihan pandemi COVID-19, BCA Multifinance berhasil mencatat laba Rp75,8 miliar, tumbuh 862% dibandingkan tahun sebelumnya.

Dalam mencapai kinerja Perusahaan, BCA Multifinance fokus pada perbaikan fundamental yaitu pemilihan sumber order yang tepat, efisiensi, dan sentralisasi proses kerja serta peningkatan kualitas pelayanan kepada debitur. Strategi yang dijalankan oleh Perusahaan untuk dapat tumbuh berkualitas dilakukan dengan *balancing portfolio* melalui peningkatan pembiayaan motor baru yaitu sumber order nasabah BCA yang lebih berkualitas dengan didukung oleh pengelolaan debitur dengan tepat. Dalam hal pengembangan bisnis, Perusahaan melakukan diversifikasi produk yakni pembiayaan modal kerja dan *channeling*.

Dengan adanya pengelolaan debitur yang tepat dan percepatan serta digitalisasi proses, menghasilkan peningkatan produktivitas, koordinasi yang baik antar unit kerja, dan berjalannya fungsi kontrol serta pengawasan yang baik. Hal tersebut tercermin dari kualitas NPF yang mengalami perbaikan dibandingkan periode sebelumnya dan nilai *write off* yang lebih kecil. Total *write off* 2021 sebesar Rp97 miliar, turun Rp146 miliar, dibandingkan total 2020 yang sebesar Rp243 miliar. Dari sisi sumber daya manusia (SDM), BCA Multifinance melakukan implementasi program kerja pengembangan SDM yang lebih baik melalui perbaikan proses rekrutmen guna pemenuhan kebutuhan SDM, penerapan nilai Perusahaan, dan pengembangan SDM secara berkelanjutan.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, BCA Multifinance mengembangkan inisiatif untuk memperluas jangkauan pemasaran dengan memanfaatkan media *e-commerce* dan *digital platform*. Selain itu, penyempurnaan proses kredit terus dilakukan dengan mengoptimalkan teknologi untuk meningkatkan kualitas layanan dan kualitas pembiayaan.

PT Bank BCA Syariah

BCA Syariah merupakan entitas anak BCA yang bergerak di bidang perbankan syariah. Pada akhir tahun 2021, BCA Syariah memiliki jaringan yang tersebar pada 14 kantor cabang, 16 kantor cabang pembantu, termasuk 43 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di kota-kota strategis di Indonesia.

BCA Syariah bersinergi dengan sistem perbankan BCA untuk memberikan nilai tambah bagi nasabah melalui penyediaan akses transaksi pada ATM dan mesin EDC BCA, maupun akses ke layanan *contact center* Halo BCA. Selain itu, BCA Syariah juga melakukan kerjasama *business to business* (B2B) dengan pihak ketiga, *Market Place*, *Online shop,* dan *Start Up*.

Sepanjang tahun 2021, BCA Syariah berhasil mencatat pertumbuhan yang solid, baik dari sisi aset, pembiayaan maupun dana pihak ketiga. Hal ini sejalan dengan kondisi aktivitas ekonomi dan bisnis yang berangsur pulih secara umum. Sampai dengan Desember 2021 total aset BCA Syariah tumbuh sebesar 9,5% menjadi Rp10,6 triliun. Pertumbuhan aset didukung oleh kenaikan dana pihak ketiga sebesar 12,1% menjadi Rp7,7 triliun. Adapun total pembiayaan mengalami pertumbuhan sebesar 12,2% menjadi Rp6,2 triliun.

BCA Syariah berhasil menjaga kualitas pembiayaan dengan rasio pembiayaan bermasalah NPF *gross* berada di angka 1,1%, lebih rendah dari rata-rata industri. Adapun portofolio restrukturisasi tercatat sebesar Rp1,1 triliun atau 17,7% dari total pembiayaan syariah. Pada tahun 2021 BCA Syariah mencatat laba bersih sebesar Rp87,4 miliar, tumbuh 19,6% dibandingkan tahun 2020.

Sebagai apresiasi kinerja selama tahun 2021, BCA Syariah meraih "*Golden Trophy*" (Berpredikat "Sangat Bagus" selama 5 Tahun berturut-turut periode 2015-2020) dari *Info Bank Award* 2021, dan "*Top Bank 2021 Award*" dari Majalah Top Business.

PT BCA Sekuritas

BCA Sekuritas merupakan entitas anak dengan kepemilikan BCA sebesar 90% yang bergerak di bidang perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek. BCA Sekuritas menyediakan layanan perdagangan saham dan obligasi serta instrumen pasar modal lainnya. Nasabah korporasi yang ingin menggalang dana dari pasar modal baik berupa modal maupun instrumen hutang dapat pula menggunakan jasa BCA Sekuritas. BCA Sekuritas juga menyediakan layanan penasihat keuangan seperti *merger and acquisition*, restrukturisasi, divestasi, *joint venture,* dan aksi korporasi lainnya.

BCA Sekuritas memberikan jasa perdagangan saham melalui aplikasi *online trading* BEST Mobile maupun melalui *sales* untuk nasabah individu maupun institusi. Jumlah nasabah BCA Sekuritas per akhir 2021 adalah hampir 65.000 nasabah individu dan institusi. BCA Sekuritas menempati peringkat 12 dari sisi nilai transaksi dan peringkat 13 dari sisi volume transaksi perdagangan saham pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2021.

Di akhir 2021 BCA Sekuritas mencatat Nilai Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) sebesar Rp771 miliar, naik 27,3% dari nilai MKBD per akhir 2020 senilai Rp606,1 miliar, dengan laba bersih selama 2021 sebesar Rp137,4 miliar, naik 52,7% dari laba bersih selama 2020 sebesar Rp90,0 miliar. Kenaikan laba BCA Sekuritas dikontribusikan dari kenaikan pendapatan komisi broker dan penjaminan efek.

Di tahun 2021, BCA Sekuritas menerima penghargaan "Sekuritas Terbaik 2021" untuk Kategori aset di atas Rp1 triliun – Rp2 triliun dari Berita Satu, "*Indonesia Very Good Millennials' Brand Choice 2021*" untuk kategori *Online Investment Application* dari Warta Ekonomi, serta "*Indonesia's Most Popular Digital Financial Brands* (*Millennials Choice*)" dari Iconomics.

PT Asuransi Umum BCA

PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance), merupakan entitas anak BCA yang bergerak dalam penyediaan produk-produk asuransi kerugian/umum seperti asuransi kendaraan bermotor, asuransi harta benda, asuransi pengangkutan, asuransi perjalanan (*Travel Insurance*), asuransi kecelakaan diri, dan bentuk asuransi kerugian lainnya.

BCA Insurance bersama entitas induk dan perusahaan anak lainnya seperti BCA Finance melakukan sinergi dalam memenuhi kebutuhan asuransi umum bagi para nasabah kredit konsumer maupun kredit korporasi BCA Group serta melakukan kerja sama dalam berbagai aktivitas pemasaran di kantor cabang maupun kegiatan khusus seperti BCA *Expoversary*, UMKM *Fest*, *Travel Fair*, KPR *Online Expo*, dan juga BCA *Auto Show*.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, BCA Insurance terus melakukan transformasi digital dan efisiensi operasi melalui berbagai inisiatif seperti pengembangan API (*Application Programming Interface*) untuk efisiensi proses transaksi dengan mitra pemberi bisnis, serta dilakukan pengembangan proses klaim *flight delay* berbasis teknologi *block chain*. BCA Insurance juga melakukan relokasi *Disaster Recovery Center* (DRC) dari Jakarta ke Surabaya pada tahun 2021 untuk memitigasi risiko operasional lebih baik.

Sampai dengan Desember 2021, total aset BCA Insurance meningkat 8,4% menjadi Rp2,3 triliun. Pendapatan premi bruto mengalami peningkatan sebesar 7,7% menjadi Rp957,7 miliar dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp889,5 miliar. Sedangkan laba bersih yang diperoleh BCA Insurance tercatat sebesar Rp134,7 miliar atau tumbuh 8,5% dibandingkan tahun 2020. Rasio solvabilitas per 31 Desember 2021 sebesar 370%.

Atas kinerja selama tahun 2021, BCA Insurance meraih penghargaan "*Platinum Trophy*" atas Kinerja Keuangan "Sangat Bagus" 10 tahun berturut-turut (tahun 2011 – 2020) dari Majalah Infobank, "*The Best Performing General Insurance 2021*" kategori *Gross Premium* Rp500 miliar – Rp1 triliun dari Majalah The Finance, dan "*Indonesia Enterprise Risk Management Award IV 2021*" kategori aset di bawah Rp5 triliun dari Economic Review.

PT Asuransi Jiwa BCA

PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life) merupakan salah satu entitas anak BCA (dengan kepemilikan efektif sebesar 90%) yang menyediakan layanan perlindungan asuransi jiwa bagi nasabah termasuk para nasabah kredit konsumer KPR maupun KKB dari BCA. BCA Life memasarkan produk-produk asuransi jiwa tradisional untuk individu dalam skema kerja sama *Bancassurance* dengan BCA serta memasarkan produk-produk modifikasi atau kombinasi dari asuransi kesehatan.

Memanfaatkan perkembangan teknologi, BCA Life menyediakan fasilitas dan layanan berbasis *mobile apps* yang dapat digunakan oleh pemegang polis maupun masyarakat umum di antaranya meliputi penyediaan informasi polis (individual dan *group health*) dan fasilitas klaim elektronik.

Pada tahun 2021, total aset BCA Life tercatat sebesar Rp1,9 triliun, meningkat 32% dari posisi Desember 2020 dan mencatat kewajiban kepada pemegang polis sebesar Rp1,3 triliun, meningkat 48% dari posisi Desember 2020. Setelah membukukan pertumbuhan laba yang tinggi di tahun 2019 dan 2020, pada tahun 2021 BCA Life membukukan laba setelah pajak sebesar Rp37,6 miliar atau lebih rendah 46,7% dibandingkan pada tahun 2020. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan biaya klaim asuransi akibat gelombang ke dua pandemi COVID-19 pada awal semester dua di tahun 2021.

BCA Life juga mendapat kepercayaan dari masyarakat melalui berbagai penghargaan yang diterima, antara lain "*Most Innovative Insurance Company Award 2021*" kategori *Life Insurance* dari The Iconomics dan "Asuransi Terbaik 2021" kategori Asuransi Jiwa Aset di atas Rp1 - 5 triliun dari Majalah Investor.

BCA Finance Limited

BCA Finance Limited yang berlokasi di Hong Kong memiliki peran aktif dalam memfasilitasi kebutuhan transaksi *remittance* terutama bagi para Tenaga Kerja Indonesia. Selain itu, BCA Finance Limited memiliki fungsi strategis dalam memfasilitasi layanan *trade finance* bagi para mitra nasabah BCA yang berada di Hong Kong maupun Tiongkok. Sampai dengan akhir tahun 2021, BCA Finance Limited mencatat total aset sebesar Rp930,2 miliar meningkat 2,2% dibandingkan tahun lalu sebesar Rp910,0 miliar. Laba bersih tercatat sebesar Rp16,4 miliar meningkat 15,5% dibanding tahun lalu, terutama ditopang oleh pendapatan dari selisih kurs.

PT Central Capital Ventura

PT Central Capital Ventura (CCV) berdiri sejak 2017 dan bergerak di bidang perusahaan modal ventura (*venture capital*). CCV melaksanakan kegiatan investasi pada perusahaan-perusahaan *start-up* terutama yang berhubungan dengan *financial technology* (*fintech*) yang dapat mendukung ekosistem layanan BCA secara keseluruhan.

Kegiatan usaha CCV antara lain melakukan investasi penyertaan kepada perusahaan *fintech* dan perusahaan *fintech-enabler*, serta mengeksplorasi potensi *embedded fintech* dari perusahaan *start-up non fintech*. *Embedded fintech* adalah penawaran produk finansial oleh *start-up* seperti *start-up edu-tech*, *health-tech*, digitalisasi UMKM, dan sebagainya.

Sampai tahun 2021, total aset CCV tercatat sebesar Rp405 miliar. CCV telah melakukan investasi kepada 23 perusahaan yang memiliki potensi besar dalam bersinergi dengan BCA. Total investasi CCV tersebut telah mencapai Rp285 miiar, tumbuh 30% dibandingkan posisi Desember 2020. Beberapa perusahaan yang diberi penanaman modal oleh CCV sudah berstatus unicorn, seperti OY! Indonesia, Qoala dan Airwallex. Dari investasi yang dilakukan, CCV telah mendapatkan IRR di atas 35%, dan termasuk dalam *top-quartile* IRR menurut data dari Cambridge Associates.

PT Bank Digital BCA

PT Bank Digital BCA (sebelumnya PT Bank Royal Indonesia) bergerak di bidang perbankan yang berfokus pada penyediaan solusi perbankan digital. Pada bulan Juli 2021, PT Bank Digital BCA (BCA Digital) telah meluncurkan aplikasi berbasis *mobile* (Blu) dan *platform web-view* pada aplikasi mitra dengan target market *digital savvy*, dan fokus pada layanan simpanan dan transaksional. Per Desember 2021, Bank Digital BCA membukukan total aset sebesar Rp5,8 triliun.

Dengan jumlah nasabah lebih dari 550 ribu, BCA Digital telah menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp1,7 triliun hingga akhir tahun 2021, yang diperoleh melalui layanan perbankan digital. BCA Digital juga telah membangun kolaborasi dengan sistem perbankan BCA untuk memberikan nilai tambah bagi nasabah melalui penyediaan akses bertransaksi pada ATM BCA. Guna memperluas skala ekosistem, BCA Digital menghadirkan kolaborasi inovatif dalam bentuk layanan perbankan digital *end to end* dengan menggandeng perusahaan *e-commerce* besar Blibli, serta mengintegrasikan layanan perbankan dengan Telkomsel sebagai perusahaan telekomunikasi terdepan di Indonesia. Sejalan dengan kolaborasi inovatif tersebut, BCA Digital menerima penghargaan "*The Best Banking As a Service*" dari CNBC Indonesia Awards 2021.

Sebagai wujud sinergi dengan BCA dalam melayani nasabah dan calon nasabah, *Contact Center* Haloblu khusus dibangun untuk pembukaan rekening secara online (diverifikasi dengan sarana *video call*), dan untuk memfasilitasi penyampaian keluhan, informasi dan/atau saran/solusi terkait dengan layanan perbankan yang disediakan BCA Digital.

Dalam memberikan layanan perbankan yang nyaman dan aman kepada nasabah, BCA Digital senantiasa melakukan pengkinian keamanan data, jaringan, maupun infrastruktur teknologi informasi (baik perangkat lunak maupun perangkat keras) secara berkala untuk mengikuti perkembangan teknologi.

Seiring perkembangan teknologi yang cepat dan adaptasi *new normal*, BCA Digital akan terus berinovasi dalam meningkatkan layanan transaksi perbankan berbasis digital guna mendukung pertumbuhan nasabah, pertumbuhan transaksi, dan perkembangan bisnis Bank secara berkelanjutan. Upaya tersebut secara berkesinambungan juga akan dilakukan dengan meningkatkan kapabilitas dan kapasitas jaringan perbankan digital sehingga semakin terkoneksi dengan berbagai ekosistem dan *platform* pembayaran.

BCA Digital juga akan terus meningkatkan kualitas *customer experience* melalui pemanfaatan teknologi informasi dan standarisasi layanan. Dengan *tagline* "*make your move*" yang diwakili oleh personifikasi tiga *icon* Blu yang bernama Benni (berani investasi), Lea (lebih kaya), dan Utta (utamakan tabungan), diharapkan BCA Digital dapat terus terhubung dan meningkatkan *user engagement* generasi milenial yang merupakan target BCA Digital.

INFORMASI MATERIAL LAINNYA

PENCAPAIAN TARGET TAHUN 2021

Berikut merupakan ringkasan pencapaian kinerja keuangan BCA dibandingkan dengan target tahun 2021.

Pencapaian vs Target

	Pencapaian 2021	Target 2021
Pertumbuhan Kredit	8,3%	4%-6%
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	16,1%	4%-6%
Rasio Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	3,4%	3,2%-3,3%
Rasio Tingkat Pengembalian Modal (ROE)	18,3%	16%-17%
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	25,7%	24%-25%

ASPEK PEMASARAN

Digitalisasi memegang peranan yang sangat penting di tengah perubahan preferensi nasabah dalam dua tahun terakhir. Hal ini turut berdampak pada pemasaran produk dan layanan dunia usaha termasuk perbankan.

Di tengah ketatnya persaingan dalam sektor perbankan, disertai dengan kehadiran *financial technology* (*fintech*) dan perbankan digital (*digital banks*), BCA senantiasa memberikan edukasi kepada nasabah dan karyawan terkait produk dan layanan digital yang relevan. Aktivitas *branding* BCA juga selalu memperhatikan risiko reputasi demi menjaga kepercayaan seluruh pemangku kepentingan.

Sejalan dengan meningkatnya mobilitas, maka aktivitas pemasaran baik *online*, *offline,* maupun *hybrid* dituntut untuk dapat berjalan secara fleksibel. Aktivitas ini di antaranya pengembangan *online event platform* (*virtual Expo* KPR dan KKB), serta webinar komunitas.

Total biaya promosi dapat dilihat pada halaman 289.

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Posisi likuiditas BCA berada pada level yang memadai tercermin dari rasio NSFR, LCR dan LDR, masing – masing sebesar 180,7%, 396,3% dan 62,0% di tahun 2021, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) tercatat sebesar 65,0%.

Dari segi rentabilitas, BCA membukukan kinerja keuangan dari aktivitas operasional yang solid di tahun 2021, tercermin dari meningkatnya Laba Usaha Sebelum Beban Pencadangan yang tercatat sebesar Rp48,2 triliun, naik 6,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Kualitas aset tetap terjaga dengan cadangan aset keuangan yang mencukupi. BCA senantiasa menjaga prinsip kehati-hatian agar pemberian kredit sesuai dengan profil risiko yang ditetapkan oleh manajemen.

Kondisi keuangan tersebut mencerminkan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada tahun 2021 BCA menerima penilaian yang baik dari lembaga pemeringkat eksternal Fitch *Rating* dan Pefindo *Rating* sebagai berikut:

Fitch *Ratings*

Keterangan	Rating
Outlook	*Stable*
Local long term rating	AA+ (idn)
Issuer default - long term rating	BBB-
Issuer default - short term rating	F3
Supporting rating	3

Pefindo *Ratings*

Keterangan	Rating
Issuer	idAAA/Stable
Local IDR Sub-Debt	idAA

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Struktur Modal

BCA memiliki struktur permodalan sebagai berikut:

- Modal inti utama (*Tier* 1) mencapai 96,3% dari total modal atau sebesar Rp196,1 triliun, naik 9,0% dibandingkan tahun sebelumnya
- Sedangkan 3,7% dari total modal BCA atau sebesar Rp7,5 triliun merupakan modal pelengkap (*Tier* 2). Modal pelengkap sebagian besar merupakan cadangan umum Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA).

Secara konsolidasi BCA memiliki tingkat permodalan yang memadai, dengan rasio kecukupan modal (CAR) pada tahun 2021 yang tercatat sebesar 26,9% relatif sama dibanding tahun sebelumnya.

Komponen Modal (konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

	2021	2020	2019
Total Modal	**203.621**	**186.953**	**177.888**
Modal Inti Utama (*Tier* 1)	196.114	179.945	170.750
Modal Pelengkap (*Tier* 2)	7.507	7.008	7.138
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Risiko Kredit, Pasar & Operasional)	**758.289**	**695.144**	**721.917**
Rasio Kecukupan Modal (CAR) Konsolidasi	**26,9%**	**26,9%**	**24,6%**
Rasio Kecukupan Modal (CAR) Tidak Konsolidasi	**25,7%**	**25,8%**	**23,8%**

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

BCA menjaga tingkat permodalan agar memenuhi ketentuan dan peraturan dari regulator. Tingkat kecukupan permodalan diukur melalui indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang meliputi risiko kredit, pasar, dan operasional. BCA memenuhi tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sesuai ketentuan BI dan OJK termasuk di dalamnya *Conservation Buffer, Countercyclical Buffer*, dan *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* (*Capital Surcharge* untuk D-SIB). Pada tahun 2021, CAR BCA berada di atas ketentuan regulator.

BCA secara terintegrasi melaksanakan *stress test* dengan memperhitungkan berbagai skenario krisis yang mungkin terjadi serta dampaknya terhadap NPL, tingkat likuiditas, dan permodalan. Berdasarkan hasil *stress test*, BCA secara terintegrasi memiliki likuiditas dan permodalan yang memadai dalam mengantisipasi potensi kerugian atas risiko yang dihadapi sesuai skenario yang disusun.

Dasar Penetapan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Direksi menyusun rencana permodalan sejalan dengan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 dan No.34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Pembayaran dividen ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan). Secara berkala BCA mengkaji pembayaran dividen untuk menjaga posisi permodalan yang solid dalam mendukung pertumbuhan bisnis.

Berdasarkan hasil RUPS Tahunan tanggal 9 April 2021, penetapan penggunaan sebagian laba bersih tahun 2020 untuk pemberian dividen tunai sebesar Rp13,1 triliun atau Rp106 per lembar saham (dibayarkan melalui dividen interim sebesar Rp19,6 per lembar saham yang telah dibayarkan pada tanggal 22 Desember 2020) dan dividen final sebesar Rp86,4 per lembar saham yang dibayarkan pada tanggal 28 april 2021). Pembagian dividen ini setara dengan *dividend payout ratio* sebesar 48,2% yang dibayarkan dari laba bersih tahun 2020. Grafik berikut adalah catatan *dividend payout ratio* BCA dalam beberapa tahun terakhir.

Dividend Payout Ratio

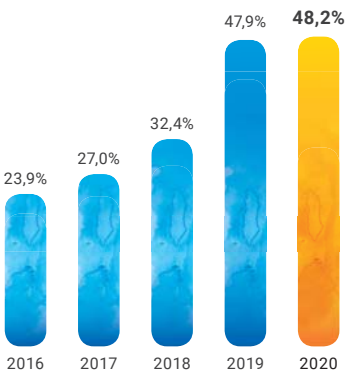

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Tujuan dari Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Ikatan material terkait investasi barang modal terutama ditujukan untuk pengembangan infrastruktur teknologi informasi dan jaringan, serta investasi penunjang kegiatan operasional lainnya.

Sumber Dana untuk Investasi Barang Modal

BCA melakukan investasi yang sebagian besar terkait dengan teknologi informasi dan pengembangan jaringan dengan sumber pendanaan berasal dari akumulasi laba usaha.

Mata uang dan Mitigasi Risiko Nilai Tukar terkait Investasi Barang Modal

BCA melakukan investasi barang modal baik berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Tagihan dan pembayaran investasi barang modal tersebut sebagian besar menggunakan mata uang Rupiah untuk meminimalisasi risiko nilai tukar.

INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN

Selama tahun 2021 investasi barang modal yang direalisasikan sebesar Rp3,3 triliun yang sebagian besar merupakan perlengkapan dan peralatan kantor terutama terkait pengembangan teknologi informasi, jaringan ATM dan EDC. BCA memiliki komitmen untuk terus melaksanakan investasi pengembangan berbasis teknologi termasuk IT *security*, guna meningkatkan kapabilitas layanan perbankan transaksi.

Investasi Belanja Barang Modal (dalam miliar Rupiah)

	2021	2020	2019	Naik / (turun) 2021		Naik / (turun) 2020	
				Nominal	%	Nominal	%
Tanah	27	55	128	(28)	-50,8%	(73)	-56,9%
Bangunan	272	1.424	35	(1.152)	-80,9%	1.389	3975,6%
Perlengkapan dan Peralatan Kantor	2.182	1.723	2.262	459	26,7%	(539)	-23,8%
Kendaraan Bermotor	9	13	17	(4)	-28,3%	(4)	-23,6%
Aset tetap dalam proses pembangunan	804	536	585	268	50,0%	(48)	-8,3%
Total	**3.294**	**3.751**	**3.026**	**(457)**	**-12,2%**	**725**	**24,0%**

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat peristiwa penting, informasi atau fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN DAN/ATAU PEGAWAI (MSOP/ ESOP)

Selama tahun 2021, BCA tidak memiliki program pemberian opsi saham kepada Direksi, Dewan Komisaris maupun karyawan.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Pada tahun 2021, BCA tidak melakukan penawaran umum dalam bentuk penerbitan saham baru.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI DAN AKUISISI

Selama tahun 2021 BCA tidak memiliki transaksi atau aktivitas terkait investasi, ekspansi, divestasi, dan akuisisi dengan nilai yang material. Namun terdapat beberapa aksi korporasi yang dilakukan oleh BCA selama tahun 2021, antara lain:
BCA melakukan Penambahan modal pada Bank Digital BCA sebesar Rp2,7 triliun pada 10 September 2021 sehingga total kepemilikan saham BCA Digital menjadi Rp4,0 triliun. Penambahan modal ini ditujukan untuk mendukung kapabilitas bisnis BCA digital.

Melalui persetujuan RUPSLB 23 September 2021, BCA melakukan pemecahan saham (*stock split*) pada tanggal 15 Oktober 2021 dengan *stock split ratio* sebesar 1:5. BCA melakukan pemecahan saham BCA dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham BCA di Bursa Efek dan harga saham BCA menjadi lebih terjangkau bagi para investor ritel termasuk demografi investor muda.

INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2021, tidak terdapat transaksi material yang dilakukan oleh BCA yang dapat dikategorikan sebagai transaksi yang mengandung benturan kepentingan

PENGUNGKAPAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

BCA melakukan berbagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, namun bukan merupakan transaksi benturan kepentingan dalam operasional usahanya. Transaksi tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan pemenuhan prinsip-prinsip kewajaran transaksi (*arms length principles*).

Rincian informasi transaksi dengan pihak berelasi (jumlah, jenis transaksi, dan sifat dari hubungan dengan pihak berelasi) dapat dilihat pada bagian "Tata Kelola Perusahaan" dengan sub bagian "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan" (hal. 500-503) dan dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasi yang telah diaudit pada Catatan 49 lampiran 5/147 (hal. 712).

PEMBERIAN PENYEDIAAN DANA, KOMITMEN MAUPUN FASILITAS LAIN YANG DAPAT DIPERSAMAKAN DENGAN ITU DARI SETIAP PERUSAHAAN ATAU BADAN HUKUM YANG BERADA DALAM SATU KELOMPOK USAHA DENGAN BANK KEPADA DEBITUR YANG TELAH MEMPEROLEH PENYEDIAAN DANA DARI BANK

Fasilitas kredit gabungan yang disediakan oleh BCA dan entitas anak kepada debitur atau grup debitur per Desember 2021 sebesar Rp200,0 triliun atau 32,2% dari total *outstanding* kredit Bank per 31 Desember 2021. NPL dari portofolio kredit tersebut adalah sebesar 0,6%

Fasilitas Kredit Gabungan yang disediakan oleh Bank dan Entitas Anak (dalam miliar Rupiah, kecuali jumlah debitur)

Kolektibiltas	Jumlah Debitur	Fasilitas pada Entitas Anak				Fasilitas pada BCA	Total Eksposur
		BCA Finance	BCA Finance Limited	BCA Syariah	BCA Multi Finance		
Lancar	312.642	2.138	28	2.906	190	186.441	191.703
Dalam Perhatian Khusus	31.900	204	-	11	12	4.483	4.711
Kurang Lancar	1.678	8	-	-	1	158	167
Diragukan	1.474	6	-	-	1	438	445
Macet	9.124	69	-	131	2	2.788	2.989
Total	**356.818**	**2.425**	**28**	**3.048**	**206**	**194.308**	**200.014**

DAMPAK PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Pada tahun 2021, terdapat beberapa peraturan baru yang telah terbit dan berpengaruh terhadap kegiatan usaha BCA dan entitas anak, di antaranya:

- **PBI No. 23/2/PBI/2021 tanggal 26 Februari 2021** mulai berlaku sejak tanggal 1 Maret 2021 (Perubahan Ketiga**), PADG No. 23/6/PADG/2021 tanggal 5 April 2021** mulai berlaku sejak tanggal 5 April 2021 (Perubahan Kedua), **PADG No. 23/26/PADG/2021 tanggal 24 November 2021** mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2022 (Perubahan Ketiga), tentang Rasio *Loan To Value* (LTV) Untuk Kredit Properti, Rasio *Financing To Value* Untuk Pembiayaan Properti, Dan Uang Muka Untuk Kredit Atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor. Dengan berlakunya ketentuan ini, BCA dapat melakukan relaksasi untuk rasio LTV dan uang muka bagi produk KPR dan KKB sesuai dengan aturan BI dan prinsip kehati-hatian.
- **PBI No. 23/6/PBI/2021 tanggal 1 Juli 2021** mulai berlaku sejak tanggal 1 Juli 2021 tentang Penyedia Jasa Pembayaran. Dengan diberlakukannya PBI ini, maka izin BCA sebagai penyelenggara jasa sistem pembayaran dikonversi menjadi izin PJP (Penyedia Jasa Pembayaran) yang juga memuat terkait inovasi teknologi sistem pembayaran.
- **PBI No. 23/8/PBI/2021 tanggal 16 Juli 2021** mulai berlaku sejak tanggal 1 Juli 2021 (Perubahan Kedua), **PADG No. 23/5/PADG/2021 tanggal 31 Maret 2021** mulai berlaku sejak tanggal 31 Maret 2021 (Perubahan Pertama), **PADG No. 23/13/PADG/2021 tanggal 1 Juli 2021** mulai berlaku sejak tanggal 2 Agustus 2021 (Perubahan Kedua) perihal Laporan Bank Umum Terintegrasi. Ketentuan memuat penyesuaian pengaturan mengenai waktu implementasi Laporan Bank Umum Terintegrasi (LBUT). Dengan adanya peraturan ini maka BCA perlu memperhatikan periode *parallel run* dan periode efektif pelaporan ANTASENA.
- **PBI No. 23/11/PBI/2021 tanggal 12 Agustus 2021** mulai berlaku sejak tanggal 31 Desember 2021 perihal Standar Nasional Sistem Pembayaran. Melalui peraturan ini, BI mengatur standar nasional yang dapat diterapkan dalam transaksi lintas batas (*cross-border*) berdasarkan kebijakan BI.

- **PBI No. 23/13/PBI/2021 tanggal 31 Agustus 2021** mulai berlaku sejak tanggal 31 Agustus 2021 perihal Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Melalui aturan ini, Bank wajib memenuhi RPIM secara bertahap paling sedikit 20% pada posisi akhir bulan Juni 2022 dan Desember 2022 dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melakukan pemenuhan RPIM.
- **PADG No. 23/25/PADG/2021 tanggal 12 November 2021** mulai berlaku sejak tanggal 12 November 2021 perihal Penyelenggaraan Bank Indonesia-*Fast Payment* (BI-FAST). BCA akan menjadi peserta Langsung dan Bank sponsor bagi BCA Digital dan BCA Syariah dalam penyelenggaraan BI-FAST, berdasarkan informasi yang diterima melalui tim operasional (SLPD) melalui *working group* yang diikuti oleh tim operasional.
- **POJK No. 12/POJK.03/2021 tanggal 30 Juli 2021** mulai berlaku sejak tanggal 30 Oktober 2021 perihal Bank Umum. Aturan ini berkaitan dengan Pengaturan terkait Rencana Korporasi Bank, Bank Digital, Sinergi Perbankan, Redefinisi pengelompokan Bank dari Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) menjadi Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI), Penghapusan Kantor Kas dan *Payment Point*, serta penyesuaian pengaturan mekanisme pelaporan dan perizinan jaringan kantor Bank.
- **POJK No. 17/POJK.03/2021 tanggal 10 September 2021** mulai berlaku sejak tanggal 10 September 2021 perihal Perubahan Kedua Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019. BCA wajib untuk melakukan penyesuaian ketentuan internal yang mengatur mengenai perpanjangan waktu stimulus perekonomian.
- **SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 tanggal 29 Juni 2021** Mulai berlaku sejak tanggal 29 Juni 2021 perihal Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan memuat beberapa poin-poin penting dalam penyusunan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, BCA wajib menyampaikan Laporan Tahunan 2021 kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan penyesuaian aturan yang disampaikan dalam SEOJK ini.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2021 sebagai berikut:

- Penyesuaian tahunan PSAK 1: "Penyajian laporan keuangan";
- Penyesuaian tahunan PSAK 13: "Properti Investasi";
- Penyesuaian tahunan PSAK 48: "Penurunan nilai aset";
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan, Amandemen PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amandemen PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi; Amandemen PSAK 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2";
- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf";
- Penyesuaian tahunan PSAK 110 "Akuntansi Sukuk";
- Penyesuaian tahunan PSAK 111 "Akuntansi Wa'd";
- Amandemen PSAK 73 "Sewa" tentang "Konsesi Sewa terkait COVID-19 setelah 30 Juni 2021";
- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis" tentang "Definisi Bisnis"

Penerapan dari amandemen dan interpretasi di atas tidak menimbulkan perubahan substansial atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

BCA senantiasa menjaga kepercayaan para nasabah, melalui pengembangan berbagai solusi keuangan yang komprehensif dan berkualitas dengan dukungan tekonologi dan digitalisasi.

Di tengah perkembangan berbagai inovasi digital yang meningkatkan risiko *cyber security*, BCA senantiasa memastikan pelaksanaan 3 (tiga) aspek pokok keamanan teknologi informasi yaitu sumber daya manusia, proses, dan teknologi.

BCA juga melakukan pengelolaan risiko operasional terkait TI dengan memperhatikan keandalan *(reliability)*, keamanan (*security*), ketersediaan (*availability*), dan ketepatan waktu (*timeliness*) untuk melayani dan melindungi aset nasabah maupun BCA, antara lain:

- Menerapkan sistem keamanan yang mengacu kepada standardisasi sistem, baik dalam maupun luar negeri.
- Menggunakan *tools monitoring system* guna memantau/ mendeteksi adanya gangguan sistem, ancaman *fraud*, dan serangan *cyber* sehingga dapat meminimalkan risiko kerugian dan risiko reputasi.

- Melakukan *review* dan menerapkan kebijakan terhadap keamanan untuk aplikasi yang akan diakses menggunakan VPN dan terhadap pengguna untuk kebutuhan *work from home* (WFH) dan *split operation* selama *pandemic*, serta memberi rekomendasi keamanan yang dibutuhkan.

BCA juga turut meningkatkan kompetensi para karyawan terutama untuk mendukung inovasi layanan perbankan digital dan mempererat hubungan dengan nasabah. Proses regenerasi dan suksesi kepemimpinan dikelola secara pruden yang sesuai dengan nilai-nilai perusahaan serta tata kelola yang sehat.

SUKU BUNGA DASAR KREDIT (SBDK)

Terkait transparansi dan publikasi Laporan, BCA memaparkan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) melalui *website* dan Laporan Tahunan. Hal ini mendukung praktik tata kelola perusahaan dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan.

Perhitungan SBDK didasarkan pada: Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK), biaya *overhead* yang dikeluarkan Bank dalam proses pemberian kredit, dan marjin keuntungan (*profit margin*) yang ditetapkan untuk aktivitas perkreditan.

Informasi mengenai perubahan SBDK tersedia di cabang dan dapat diakses melalui *website* www.bca.co.id. Berikut adalah informasi SBDK per triwulan yang telah ditetapkan oleh BCA pada tahun 2021.

Suku Bunga Dasar Kredit per akhir triwulan (efektif % p.a)

Akhir Periode	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah berdasarkan Segmen Kredit			
	Kredit Korporasi	Retail Loan	Kredit Konsumsi	
			KPR	Non KPR
Triwulan IV - 2020	8,25	8,75	8,75	8,61
Triwulan I - 2021	8,00	8,25	7,25	6,01
Triwulan II - 2021	7,95	8,20	7,20	5,96
Triwulan III - 2021	7,95	8,20	7,20	5,96
Triwulan IV - 2021	7,95	8,20	7,20	5,96

PROSPEK, PRIORITAS STRATEGIS DAN PROYEKSI TAHUN 2022

Prospek Perekonomian dan Sektor Perbankan Tahun 2022

Secara keseluruhan, tren fundamental ekonomi Indonesia masih cukup baik walaupun risiko varian baru COVID-19 tetap perlu diwaspadai. Sementara itu, *outlook* perekonomian Indonesia diperkirakan akan cukup positif, dengan pertumbuhan ekonomi diprediksi akan mencapai level rata-rata pra-pandemi sekitar 5% YoY.

Pembahasan prospek ekonomi dan perbankan dapat dilihat di halaman 272-274.

Prioritas Strategis BCA dan Proyeksi Tahun 2022

Secara garis besar, arah kebijakan dan langkah strategis BCA jangka pendek menengah akan mengacu pada inisiatif-inisiatif strategis utama, yaitu:

i. **Memperkuat *franchise* perbankan transaksi melalui layanan *payment settlement***
BCA secara konsisten terus memperkuat layanan *payment settlement* sebagai penopang utama pertumbuhan dana giro dan tabungan (CASA).

Sejalan dengan hal tersebut, BCA akan melanjutkan penyempurnaan fitur-fitur dan fasilitas dari produk & layanan perbankan demi kenyamanan nasabah dalam bertransaksi. Ekosistem pembayaran yang semakin luas dan terintegrasi akan menjadi salah satu fokus BCA. Peningkatan basis nasabah akan terus dilakukan dengan mengandalkan *digital platform* dalam melakukan akuisisi nasabah (*digital on-boarding*).

Keseluruhan inisiatif-inisiatif tersebut dilakukan dengan didukung oleh infrastruktur teknologi informasi yang memadai serta keamanan sistem dalam melakukan transaksi.

ii. **Penyaluran kredit BCA**
Di tengah kondisi ekonomi yang dinamis, BCA akan melangkah secara pruden dalam mendorong pertumbuhan kredit yang berkualitas. BCA akan terus menerapkan prinsip kehati-hatian, di antaranya melalui diversifikasi kredit untuk memitigasi risiko kredit, dan pemantauan secara ketat perkembangan kualitas kredit khususnya kredit-kredit yang direstrukturisasi.

BCA senantiasa menggali potensi bisnis baru, melalui optimalisasi data dan proses *deepening* dari berbagai industri potensial maupun para nasabah *existing*, dengan

menjajaki potensi bisnis dari jaringan-jaringan usaha yang terhubung dengan bisnis para debitur.

BCA juga akan terus memperkuat infrastruktur perkreditan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan membangun kapasitas sumber daya manusia untuk mempercepat proses pengolahan kredit dan akuisisi debitur.

iii. Pengembangan solusi dan layanan yang menyeluruh

BCA terus berinovasi untuk menciptakan solusi-solusi keuangan yang semakin komprehensif. Bersama dengan anak perusahaan, BCA menawarkan rangkaian produk & layanan keuangan di antaranya: pembiayaan kendaraan (BCA Finance dan BCA Multi Finance); perbankan syariah (BCA Syariah); *brokerage* dan *securities underwriting* (BCA Sekuritas); asuransi (Asuransi Umum BCA dan Asuransi Jiwa BCA); *remittance* (BCA Finance Ltd); modal ventura (PT Central Capital Ventura); dan PT Bank Digital BCA yang bisnisnya sudah mulai beroperasi di tahun 2022.

Selain sinergi kerjasama dalam hal penyediaan dan pemasaran solusi keuangan, BCA terus memberikan dukungan kepada perusahaan anak dalam hal permodalan sesuai perkembangan bisnis, dan turut mendukung pengembangan kapasitas & kapabilitas terkait jaringan layanan dan teknologi informasi.

Pada tahun 2022, melihat prospek ekonomi ke depan dan langkah langkah strategis yang dicanangkan, BCA memproyeksikan pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga sebesar 6% - 8% serta berupaya mempertahankan rasio ROA dan ROE masing – masing di kisaran 3% – 4% dan 16% – 18%. Memasuki tahun 2022, BCA telah menetapkan sejumlah target antara lain:

Target 2022

Kategori	Target 2022
PDB (Bank Indonesia)	5,0% - 5,5%
PDB (internal BCA)	5,2%
Pertumbuhan Kredit	6% - 8%
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	6% - 8%
Pertumbuhan Giro & Tabungan	5%-7%
Marjin Bunga Bersih *(Net Interest Margin* - NIM)	4,9% - 5%
Tingkat Pengembalian atas Aset (*Return on Asset* - ROA)	3% - 4%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity* - ROE)	16% - 18%
CIR (*Cost to Income Ratio*)	38% - 39%
Biaya CKPN kredit terhadap Total Kredit (*Cost of Credit* - CoC)	0,8% - 1%

Halaman in sengaja di kosongkan



Tata Kelola Perusahaan

04

Glosarium

No.	Kata/Istilah	Penyebutan
1.	Akuntan Publik	AP
2.	*Asset and Liability Committee*	ALCO
3.	Anak Perusahaan PT Bank Central Asia Tbk	Perusahaan Anak
4.	ASEAN Corporate Governance Scorecard	ACGS
5.	Bursa Efek Indonesia	BEI
6.	Bank Indonesia	BI
7.	Kantor Akuntan Publik	KAP
8.	Komite Audit	KA
9.	Komite Kebijakan Perkreditan	KKP
10.	Komite Kredit	KK
11.	Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian	KPKK
12.	Komite Manajemen Risiko	KMR
13.	Komite Manajemen Risiko Terintegrasi	KMRT
14.	Komite Pemantau Risiko	KPR
15.	Komite Pengarah Teknologi Informasi	KPTI
16.	Komite Remunerasi dan Nominasi	KRN
17.	Komite Tata Kelola Terintegrasi	KTKT
18.	Laporan Keuangan	LK
19.	Laporan Tahunan	LT

No.	Kata/Istilah	Penyebutan
20.	Laporan Perbankan Keberlanjutan	Laporan Keberlanjutan
21.	Lembaga Jasa Keuangan	LJK
22	Lembaga Penjamin Simpanan	LPS
23.	Nomor (untuk Peraturan)	No.
24.	Otoritas Jasa Keuangan	OJK
25.	Pajak Pertambahan Nilai	PPn
26.	Peraturan Bank Indonesia	PBI
27.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan	POJK
28.	Perseroan	BCA
29.	Program Pendidikan Akuntansi	PPA
30.	Program Pendidikan Teknik Informatika	PPTI
31.	PT Bank Central Asia Tbk	BCA
32.	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	RUPSLB
33.	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	RUPST
34	Surat Edaran Bank Indonesia	SEBI
35.	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan	SE OJK
36.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik	GCG
37.	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	TJSL
38.	Usaha Mikro Kecil Menengah	UMKM

Daftar Isi

PENDAHULUAN		**312**
1.	Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan	312
2.	*Roadmap*	312
3.	Pencapaian Tata Kelola Perusahaan di Tahun 2021	314
4.	Referensi	315
5.	Kerangka Kerja dan Rencana Tindak Tata Kelola Perusahaan yang Baik	316
A.	Struktur Tata Kelola Perusahaan	318
B.	Implementasi	319
	1. Kebijakan internal yang Ada terkait Tata Kelola Perusahaan yang Baik	319
	2. Pemenuhan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik	322
	3. Internalisasi	331
C.	Penilaian Penerapan Tata Kelola Perusahaan	334
	1. Penilaian Internal	334
	2. Penilaian Eksternal	335

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM		**336**
1.	Hak Pemegang Saham	336
2.	Penyelenggaraan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa Tahun 2021	336
3.	Tata Cara Penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB	339
4.	Kehadiran Pengurus, Komite, dan Pemegang Saham	341
5.	Pimpinan RUPST dan RUPSLB	341
6.	Tata Tertib RUPS dan Mekanisme Perhitungan Suara	341
7.	Keputusan RUPST Tahun 2021 serta Realisasinya	343
8.	Keputusan RUPSLB Tahun 2021 serta Realisasinya	349
9.	Keputusan RUPST Tahun 2020 serta Realisasinya	350
10.	Keputusan RUPSLB Tahun 2020 serta Realisasinya	355
11.	Realisasi Pembayaran Dividen	356
12.	Pernyataan Terkait Keputusan RUPS yang Belum Terealisasi	356

INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA/ PENGENDALI		**357**

DEWAN KOMISARIS		**358**
1.	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (Piagam Dewan Komisaris)	358
2.	Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	358
3.	Kewenangan Dewan Komisaris	359
4.	Kriteria Anggota Dewan Komisaris	360
5.	Nominasi Anggota Dewan Komisaris	361
6.	Jumlah dan Komposisi Anggota Dewan Komisaris	362
7.	Masa Jabatan Dewan Komisaris	363
8.	Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris Baru	363
9.	Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris	363
10.	Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Jumlahnya 5% (lima persen) atau Lebih dari Modal Disetor	365
11.	Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris	366
12.	Laporan Pelaksanaan Tugas dan Penilaian Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris	367
13.	Laporan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris	368
14.	Penilaian Kinerja Anggota Dewan Komisaris	368

KOMISARIS INDEPENDEN		**369**
1.	Kriteria Komisaris Independen	369
2.	Masa Jabatan Komisaris Independen	369
3.	Pernyataan Independensi Komisaris Independen	369

DIREKSI		**370**
1.	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (Piagam Direksi/*Board of Directors Charter*)	370
2.	Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	370
3.	Kewenangan Direksi	372
4.	Kriteria Anggota Direksi	373
5.	Nominasi Anggota Direksi	374
6.	Jumlah dan Komposisi Anggota Direksi	375
7.	Masa Jabatan Direksi	377
8.	Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	377
9.	Program Orientasi bagi Anggota Direksi Baru	378
10.	Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Direksi	379
11.	Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Jumlahnya 5% atau Lebih dari Modal Disetor	388
12.	Rangkap Jabatan Anggota Direksi	389
13.	Laporan Pelaksanaan Tugas dan Penilaian Komite Eksekutif Direksi	391
14.	Laporan Pelaksanaan Tugas Direksi	393
15.	Penilaian Kinerja Anggota Direksi	393

Daftar Isi

RAPAT DEWAN KOMISARIS, DIREKSI DAN RAPAT GABUNGAN		**394**
1.	Rapat Dewan Komisaris	394
2.	Rapat Direksi	397
3.	Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi	401
4.	Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS Selama Tahun 2021	404
HUBUNGAN AFILIASI		**405**
1.	Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris	405
2.	Hubungan Afiliasi Anggota Direksi	406
KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI		**407**
1.	Kebijakan Keberagaman	407
2.	Keberagaman Komposisi Anggota Dewan Komisaris	407
3.	Keberagaman Komposisi Anggota Direksi	408
PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI		**408**
1.	Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris	408
2.	Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Direksi	409
3.	Prosedur Pelaksanaan Penilaian Presiden Direktur	410
KEBIJAKAN REMUNERASI		**411**
A.	Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi	413
1.	Skema Pengusulan dan Penetapan Remunerasi	413
2.	Remunerasi Dewan Komisaris	413
3.	Remunerasi Direksi	414
B.	Remunerasi yang Bersifat Variabel	414
C.	Penerapan Remunerasi di BCA bagi MRT	415
D.	Data Rasio Gaji dan Pesangon yang Dibayarkan	416
KOMITE-KOMITE DEWAN KOMISARIS		**417**
I.	**KOMITE AUDIT (KA)**	417
A.	Dasar Hukum	417
B.	Piagam Komite Audit	417
C.	Struktur dan Keanggotaan Komite Audit	417
D.	Profil dan Kualifikasi Anggota Komite Audit	418
E.	Pendidikan atau Pelatihan	418
F.	Masa Jabatan Anggota Komite Audit	419
G.	Persyaratan Keanggotaan Komite Audit	419
H.	Independensi Anggota Komite Audit	420
I.	Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit	420
J.	Wewenang Komite Audit	421
K.	Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Audit	421
L.	Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Selama Tahun 2021	423
II.	**KOMITE PEMANTAU RISIKO (KPR)**	423
A.	Dasar Hukum	423
B.	Piagam KPR	424
C.	Struktur dan Keanggotaan KPR	424
D.	Profil dan Kualifikasi Anggota KPR	424
E.	Pendidikan atau Pelatihan	424
F.	Masa Jabatan Anggota KPR	425
G.	Persyaratan Keanggotan KPR	425
H.	Independensi Anggota KPR	425
I.	Tugas dan Tanggung Jawab KPR	426
J.	Wewenang KPR	426
K.	Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KPR	426
L.	Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KPR Selama Tahun 2021	427
III.	**KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI (KRN)**	428
A.	Dasar Hukum	428
B.	Piagam KRN	428
C.	Struktur dan Keanggotaan KRN	428
D.	Profil dan Kualifikasi Anggota KRN	429
E.	Pendidikan atau Pelatihan	429
F.	Masa Jabatan Anggota KRN	429
G.	Persyaratan Keanggotaan KRN	429
H.	Independensi Anggota KRN	430
I.	Tugas dan Tanggung Jawab KRN	430
J.	Wewenang KRN	431
K.	Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KRN	431
L.	Remunerasi KRN	432
M.	Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KRN Selama Tahun 2021	432
N.	Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi	432
IV.	**Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT)**	432
A.	Dasar Hukum	432
B.	Piagam KTKT	433
C.	Struktur dan Keanggotaan KTKT	433
D.	Profil dan Kualifikasi Anggota KTKT	434
E.	Pendidikan atau Pelatihan	435
F.	Masa Jabatan Anggota KTKT	436
G.	Persyaratan Keanggotaan KTKT	436
H.	Independensi Anggota KTKT	437
I.	Tugas dan Tanggung Jawab KTKT	438
J.	Wewenang KTKT	438

K.	Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KTKT	438
L.	Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KTKT Selama Tahun 2021	439

KOMITE-KOMITE EKSEKUTIF DIREKSI 440

I.	***ASSET AND LIABILITY COMMITTEE* (ALCO)**	440
A.	Struktur, Keanggotaan ALCO, dan Status Hak Suara	440
B.	Fungsi Pokok, Wewenang, dan Tanggung Jawab ALCO	441
C.	Rapat ALCO	441
D.	Pengambilan Keputusan	441
E.	Frekuensi Rapat ALCO Selama Tahun 2021	442
F.	Pelaporan Pertanggungjawaban	443
G.	Realisasi Program Kerja Tahun 2021	443
H.	Rencana Kerja ALCO Tahun 2022	443
II.	**KOMITE MANAJEMEN RISIKO (KMR)**	444
A.	Struktur, Keanggotaan KMR dan Status Hak Suara	444
B.	Fungsi Pokok, Wewenang, dan Tanggung Jawab KMR	444
C.	Rapat KMR	445
D.	Pengambilan Keputusan	445
E.	Frekuensi Rapat KMR Selama Tahun 2021	445
F.	Pelaporan Pertanggungjawaban	446
G.	Realisasi Program Kerja Tahun 2021	446
H.	Rencana Kerja KMR Tahun 2022	446
III.	**KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI (KMRT)**	447
A.	Struktur, Keanggotaan KMRT, dan Status Hak Suara	447
B.	Fungsi Pokok, Wewenang, dan Tanggung Jawab KMRT	447
C.	Rapat KMRT	448
D.	Pengambilan Keputusan	448
E.	Frekuensi Rapat KMRT Selama Tahun 2021	448
F.	Pelaporan Pertanggungjawaban	449
G.	Realisasi Program Kerja Tahun 2021	449
H.	Rencana Kerja KMRT Tahun 2022	450
IV.	**KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN (KKP)**	450
A.	Struktur, Keanggotaan KKP, dan Status Hak Suara	450
B.	Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab KKP	451
C.	Rapat KKP	451
D.	Pengambilan Keputusan	451
E.	Frekuensi Rapat KKP Selama Tahun 2021	451
F.	Pelaporan Pertanggungjawaban	452
G.	Realisasi Program Kerja Tahun 2021	452
H.	Rencana Kerja KKP Tahun 2022	452
V.	**KOMITE KREDIT (KK)**	453
A.	Struktur, Keanggotaan KK, dan Status Hak Suara	453
B.	Fungsi Pokok, Wewenang, dan Tanggung Jawab KK	454
C.	Rapat KK	455
D.	Pengambilan Keputusan	455
E.	Frekuensi Rapat KK Selama Tahun 2021	455
F.	Pelaporan Pertanggungjawaban	457
G.	Realisasi Program Kerja Tahun 2021	457
H.	Rencana Kerja KK Tahun 2022	457
VI.	**KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI (KPTI)**	457
A.	Struktur, Keanggotaan KPTI, dan Status Hak Suara	458
B.	Fungsi Pokok, Wewenang, dan Tanggung Jawab KPTI	458
C.	Rapat KPTI	459
D.	Pengambilan Keputusan	459
E.	Frekuensi Rapat KPTI Selama Tahun 2021	459
F.	Pelaporan Pertanggungjawaban	460
G.	Realisasi Program Kerja Tahun 2021	460
VII.	**KOMITE PERTIMBANGAN KASUS KEPEGAWAIAN (KPKK)**	460
A.	Struktur, Keanggotaan KPKK, dan Status Hak Suara	461
B.	Fungsi Pokok, Wewenang, dan Tanggung Jawab KPKK	461
C.	Rapat KPKK	461
D.	Pengambilan Keputusan	461
E.	Frekuensi Rapat KPKK Selama Tahun 2021	462
F.	Pelaporan Pertanggungjawaban	462
G.	Realisasi Program Kerja Tahun 2021	462
H.	Rencana Kerja KPKK Tahun 2022	462

SEKRETARIS PERUSAHAAN 463

1.	Struktur dan Kedudukan Sekretaris Perusahaan	463
2.	Profil Sekretaris Perusahaan	464
3.	Program Pengembangan Kompetensi dan Pelatihan	464
4.	Fungsi Sekretaris Perusahaan	465
5.	Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Pada Tahun 2021	466
6.	Laporan Keterbukaan Informasi	468

FUNGSI HUBUNGAN INVESTOR 469

1.	Tugas Pokok Hubungan Investor	469
2.	Aktivitas Hubungan Investor	469

Daftar Isi

DIVISI AUDIT INTERNAL	470
1. Kedudukan dan Struktur Divisi Audit Internal	470
2. Profil Kepala Divisi Audit Internal	471
3. Pengembangan Kepala Divisi Audit Internal	472
4. Piagam Audit Intern	472
5. Independensi & Objektivitas	472
6. Kode Etik Auditor	472
7. Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Audit Internal	472
8. Standar Pelaksanaan & Pengembangan Mutu Audit	473
9. Jumlah Auditor pada Divisi Audit Internal	473
10. Pengembangan Kompetensi	474
11. Partisipasi dalam Perhimpunan Profesi Audit Internal	474
12. Pelaksanaan Kegiatan Divisi Audit Internal selama Tahun 2021	474
13. Fokus Rencana Audit Tahun 2022	474

AKUNTAN PUBLIK (AUDIT EKSTERNAL)	475
1. Efektivitas Pelaksanaan Audit Eksternal	476
2. Hubungan Antara Bank, Akuntan Publik, dan Otoritas Jasa Keuangan	476
3. Biaya Audit Tahun 2021	476
4. Jasa Selain Audit yang Diberikan oleh KAP/AP	476

FUNGSI KEPATUHAN	477
1. Struktur Organisasi SKK	477
2. Tanggung Jawab SKK	477
3. Fungsi Kepatuhan Terintegrasi	477
4. Pelaksanaan Kerja Fungsi Kepatuhan Selama Tahun 2021	478
5. Indikator Kepatuhan Tahun 2021	478
6. Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT)	479

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO	480
1. Gambaran Umum Manajemen Risiko	480
2. Pengelolaan Risiko	483
3. Tinjauan/Hasil *Review* atas Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko	488
4. Pernyataan atas Kecukupan dan Efektivitas Sistem Manajamen Risiko	488

SISTEM PENGENDALIAN INTERN (*INTERNAL CONTROL*)	489
1. Tujuan Penerapan Sistem Pengendalian Internal	489
2. Kerangka Sistem Pengendalian Internal	489
3. Komponen Utama Sistem Pengendalian Internal	489
4. Pelaksanaan Pengendalian Internal	491
5. Evaluasi Sistem Pengendalian Internal	492
6. Pernyataan atas Kecukupan dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal	492

PENERAPAN STRATEGI *ANTI FRAUD*	492
1. Pengantar	492
2. Tujuan	493
3. Penerapan dan Internalisasi	494
4. Data Pelanggaran Internal *Fraud* tahun 2021	495
5 . Pelaporan	495

WHISTLEBLOWING SYSTEM	496
1. Cara Penyampaian Laporan	496
2. Perlindungan bagi Pelapor	497
3. Alur Penanganan Pengaduan	497
4. Pihak yang Mengelola Pengaduan	497
5. Pengungkapan Pengaduan Melalui *Whistleblowing System* Pada Tahun 2021	497

KEBIJAKAN ANTI KORUPSI DAN PENGENDALIAN GRATIFIKASI	498
1. Latar Belakang	498
2. Kebijakan Anti Korupsi	498
3. Kebijakan Pengendalian Gratifikasi	498
4. Implementasi Praktik Anti Korupsi	499

TRANSAKSI AFILIASI DAN TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN	500
1. Transaksi Afiliasi dan Transaksi Pihak Berelasi	501
2. Transaksi Benturan Kepentingan	503

PERMASALAHAN HUKUM	504
1. Permasalahan Hukum Pidana	504
2. Permasalahan Hukum Perdata	504
3. Permasalahan Hukum yang Dihadapi oleh Perusahaan Anak	506

PERKARA PENTING & SANKSI ADMINISTRATIF		**507**
1.	Perkara Penting yang Dihadapi oleh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris BCA	507
2.	Perkara Penting yang Dihadapi oleh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Anak	507
3.	Sanksi Administratif dari Otoritas Terkait	507
AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN		**508**
1.	Sarana Komunikasi Pemangku Kepentingan	508
2.	Informasi dan Transparansi Produk	510
3.	Sarana Informasi dan Data Perusahaan	510
KODE ETIK		**522**
1.	Pokok-Pokok Kode Etik BCA	522
2.	Pemberlakuan Kode Etik	522
3.	Kode Etik yang Berhubungan dengan Anti Korupsi	522
4.	Kode Etik yang Berhubungan dengan Vendor	522
5.	Sosialisasi	523
6.	Upaya Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik	523
7.	Kasus Pelanggaran Kode Etik BCA Tahun 2021	523
BUDAYA PERUSAHAAN		**524**
1.	Tata Nilai BCA	524
2.	Sosialisasi Visi, Misi, dan Tata Nilai	524
3.	Pengenalan Budaya bagi Pekerja Baru	524
4.	Pengenalan Budaya bagi Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Baru	524
PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (*SHARES BUY BACK*)		**524**
AKSI KORPORASI LAINNYA		**525**
Stock Split saham PT Bank Central Asia Tbk		525
PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (*RELATED PARTY*) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (*LARGE EXPOSURE*)		**526**
1.	Kebijakan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait	526
2.	Kebijakan Penyediaan Dana Besar	526
3.	Kebijakan Pemberian Pinjaman kepada Direksi dan Dewan Komisaris	526
4.	Implementasi Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait Tahun 2021	526
RENCANA STRATEGIS		**527**
TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA		**527**
1.	Transparansi Kondisi Keuangan	527
2.	Transparansi Kondisi Non-Keuangan	528
PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL		**529**
PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN POLITIK		**529**
PENERAPAN TATA KELOLA TERINTEGRASI		**529**
1.	Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi	529
2.	Struktur Konglomerasi Keuangan BCA	530
3.	Struktur Kepemilikan Saham pada Konglomerasi Keuangan BCA	530
4.	Struktur Kepengurusan dalam Konglomerasi Keuangan BCA	534
5.	Kebijakan Transaksi Intra-Grup	540
INDEKS PEMENUHAN REKOMENDASI TATA KELOLA		**544**
1.	SE OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.	544
2.	ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)	544
3.	Pernyataan *Bad Corporate Governance*	551

Tata Kelola Perusahaan

> Di tengah masa pemulihan pasca pandemi COVID-19, BCA tetap berkomitmen meningkatkan kualitas penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. BCA terus berinovasi dan berkolaborasi dalam menciptakan kegiatan bisnis yang berlandaskan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan selalu memperkuat integrasi tata kelola perusahaan sehingga memberikan nilai tambah bagi BCA dan seluruh pemangku kepentingan.

PENDAHULUAN

1. Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA bertujuan antara lain untuk:

a. Mendukung visi BCA, yaitu menjadi "Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia".

b. Mendukung misi BCA, yaitu:
   - Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
   - Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
   - Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholders* BCA.

c. Memberikan manfaat dan nilai tambah (*added value*) bagi para pemegang saham (*shareholders*) dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

d. Mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan usaha yang sehat dan kompetitif dalam jangka panjang (*sustainable*).

e. Meningkatkan kepercayaan para investor kepada BCA.

2. *Roadmap*

BCA telah menyusun *roadmap* tata kelola yang digunakan sebagai acuan penerapan tata kelola di BCA. *Roadmap* tata kelola BCA tahun 2017 hingga tahun 2022 adalah sebagai berikut:

2017

- Penyusunan:
  - Mekanisme dan Penyampaian Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi
  - *Mapping* Tata Kelola Terintegrasi BCA
- Penyempurnaan:
  - Pedoman Tata Kelola Terintegrasi
  - Mekanisme alur pelaporan kepemilikan saham tertentu
  - Pedoman Tata Kelola Perusahaan
  - Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi & Dewan Komisaris
- *Sharing Session* Tata Kelola Perusahaan

2018

- Perubahan Anggaran Dasar
- Penyusunan:
  - Kebijakan *Insider Trading*
  - Kebijakan Dividen
  - Kebijakan Penilaian Dewan Komisaris dan Direksi.
- Penyempurnaan:
  - Pedoman Tata Kelola Perusahaan
  - Piagam Komite Audit
  - Implementasi Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan
  - Situs web BCA bagian Tata Kelola Perusahaan
  - Sarana sosialisasi *Good Corporate Governance* (GCG), melalui Artikel GCG di MyBCA portal
- Pemenuhan Indikator ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)
- Pengungkapan tabel rekomendasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) beserta penjelasannya
- *Workshop* Tata Kelola Terintegrasi bersama Perusahaan Anak bekerja sama dengan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG)

2019

- Pemenuhan Rekomendasi OJK Terkait Tata Kelola
- Penyempurnaan:
  - Pedoman Tata Kelola Perusahaan
  - Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan
  - Artikel GCG pada MyBCA portal.
- Kajian/Analisis:
  - Kode Etik
  - *Annual Disclosure*
  - Kelengkapan situs web BCA Bagian Tata Kelola
- Implementasi:
  - Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi sesuai arahan OJK
  - Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 28 hari sebelum pelaksanaan RUPST
  - Publikasi Hasil RUPST di hari yang sama dengan penyelenggaraan RUPST
- Penyusunan Tata Kelola Keberlanjutan



2020

- Pemantauan implementasi GCG di BCA sesuai regulasi
- Penyempurnaan:
  - Implementasi GCG berdasarkan hasil *assessment* eksternal
  - Implementasi ACGS
  - Implementasi Tata Kelola Keberlanjutan
  - Pedoman Tata Kelola Terintegrasi
  - Implementasi Tata Kelola Terintegrasi
- Sosialisasi:
  - Kode Etik
  - Praktik *Annual Disclosure*
  - Materi *e-Learning* GCG kepada seluruh pekerja

2021

- Penyempurnaan:
  - Pedoman Tata Kelola Perusahaan
  - Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris
  - Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi
- Penyusunan:
  - Kebijakan Anti Korupsi dan Pengendalian Gratifikasi
  - Pedoman Kerja Sekretaris Perusahaan
- Sosialisasi:
  - Implementasi Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan
  - Digitalisasi *Annual Disclosure*
  - Digitalisasi Laporan Daftar Khusus
  - Digitalisasi Laporan Dewan Komisaris dan Direksi atas Transaksi Saham Perseroan

2022

- Penyusunan:
  - Manual kerja Aksi Korporasi
  - Kebijakan GCG berdasarkan hasil Penilaian Maturitas dari Konsultan
- Penyempurnaan:
  - Laporan transaksi afiliasi perusahaan anak
  - Standarisasi penyajian informasi situs web terkait Perusahaan Anak
- Sosialisasi
  - Video implementasi GCG
  - Forum Komunikasi rutin dengan Perusahaan Anak
- Digitalisasi & otomasi:
  - Mengembangkan *Regtech* khusus regulasi Pasar Modal
  - Digitalisasi & Otomasi pelaporan GCG terkait *Self-Assessment* GCG serta TKT dan Laporan Tahunan

3. Pencapaian Tata Kelola Perusahaan di Tahun 2021

Sejalan dengan *roadmap* tata kelola yang telah disusun, sepanjang tahun 2021 BCA telah melakukan berbagai kegiatan dalam upaya meningkatkan kualitas dan memperkuat penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta tetap memperhatikan perkembangan regulasi terkait.

Pencapaian Tata Kelola BCA di Tahun 2021

Penyempurnaan

- Pedoman Tata Kelola Perusahaan.
- Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris.
- Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi.
- Penyesuaian Anggaran Dasar BCA sehubungan dengan Aksi Korporasi pemecahan saham (*stock split*) BCA.
- Implementasi transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan, yaitu pembuatan aplikasi data Pihak Afiliasi dan aplikasi laporan Transaksi Afiliasi secara internal.
- Mekanisme monitoring peningkatan kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi melalui digitalisasi rekap pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi.
- Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan mengacu pada ketentuan terbaru berdasarkan POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka serta pemberlakuan pemberian kuasa secara elektronik (*e-Proxy*) bagi Pemegang Saham melalui fasilitas eASY. KSEI yang disediakan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI").
- Penyelengaraan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Tahun 2021 secara elektronik melalui fasilitas *Electronic General Meeting System* KSEI ("eASY.KSEI").
- Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG), mengacu pada kriteria ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS), berupa:
  a. Penerbitan Pakta Integritas;
  b. Pelaksanaan program orientasi anggota Direksi baru.
- Pemutakhiran situs web BCA bagian Tata Kelola Perusahaan secara berkala.

Penyusunan

- Kebijakan Anti Korupsi dan Pengendalian Gratifikasi.
- Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi.
- Piagam Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary Charter*).

Sosialisasi

- *e-Learning* GCG sebagai *e-Learning* wajib yang harus diselesaikan oleh seluruh insan BCA sebelum 31 Desember 2021.
- Video sosialisasi kepada seluruh insan BCA yang ditayangkan pada sosial media internal BCA dan media publikasi digital internal pada Kantor Cabang BCA di seluruh Indonesia mengenai:
  - Prinsip-prinsip GCG.
  - Kode Etik Bankir.
  - Entitas Utama dan *Subsidiary*.
- *Enterprise Management System*, yaitu portal internal BCA yang dibuat untuk memudahkan pelaporan, *sharing* informasi dan kebijakan terkait GCG secara terpadu, antara lain:
  - Digitalisasi Laporan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi.
  - Digitalisasi Laporan Rapat Komite Dewan Komisaris dan Direksi.
  - Digitalisasi Laporan Dewan Komisaris dan Direksi atas Transaksi Saham Perseroan.
  - Digitalisasi Daftar Khusus.
  - Digitalisasi Informasi Legalitas BCA dan Perusahaan Anak.
- Digitalisasi Pernyataan Tahunan (*Annual Disclosure*) Benturan Kepentingan.
- Digitalisasi Pengisian Pakta Integritas.
- Digitalisasi Rekap Pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi.



Pada tahun 2021, BCA meraih pencapaian sebagai:
- The Best Responsibility of The Board 2021 dari Indonesian Institute for Corporate Directorship;
- Top 50 Big Capitalization Public Listed Company dari Indonesian Institute for Corporate Directorship; dan
- The Best Corporate Secretary Award 2021 di sektor Perbankan dari The Iconomics.

4. Referensi

BCA telah melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan mengacu pada ketentuan regulator, ketentuan internal, serta *best practices* yang berlaku dan diteladani dalam skala nasional maupun internasional. Selain itu, kebijakan dan ketentuan internal terkait penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik juga mengacu pada Anggaran Dasar BCA agar kebijakan yang disusun tidak hanya mematuhi regulasi yang ada namun juga sejalan dengan upaya bisnis BCA.

Secara rinci, berbagai peraturan perundang-undangan yang dijadikan rujukan dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA antara lain:
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- POJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.
- POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- POJK No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik.
- POJK No. 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank.
- POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas POJK No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.
- POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- POJK No. 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi Anti *Fraud*.
- POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.
- SE OJK No.14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- SE OJK No.15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- SE OJK No.25/SEOJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank Umum.
- SE OJK No. 43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
- SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- SE OJK No. 16 /SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, BCA juga mengacu pada beberapa pedoman tata kelola (*best practices*) sebagai berikut:
- *Roadmap* Pedoman Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh OJK.
- Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (GCG) Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG).
- ASEAN *Corporate Governance Scorecard* yang dikeluarkan oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF).
- Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang dikeluarkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD).
- *Principles for Enhancing Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh Basel Committee on Banking Supervision.

Secara umum, pengungkapan komponen tata kelola perusahaan pada Laporan Tahunan ini telah mengacu pada peraturan berikut:

- POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum pada Bab IX tentang Transparansi Penerapan Tata Kelola
- SE OJK No. 16 /SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

5. Kerangka Kerja dan Rencana Tindak Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Kerangka kerja (*framework*) Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA adalah sebagai berikut.

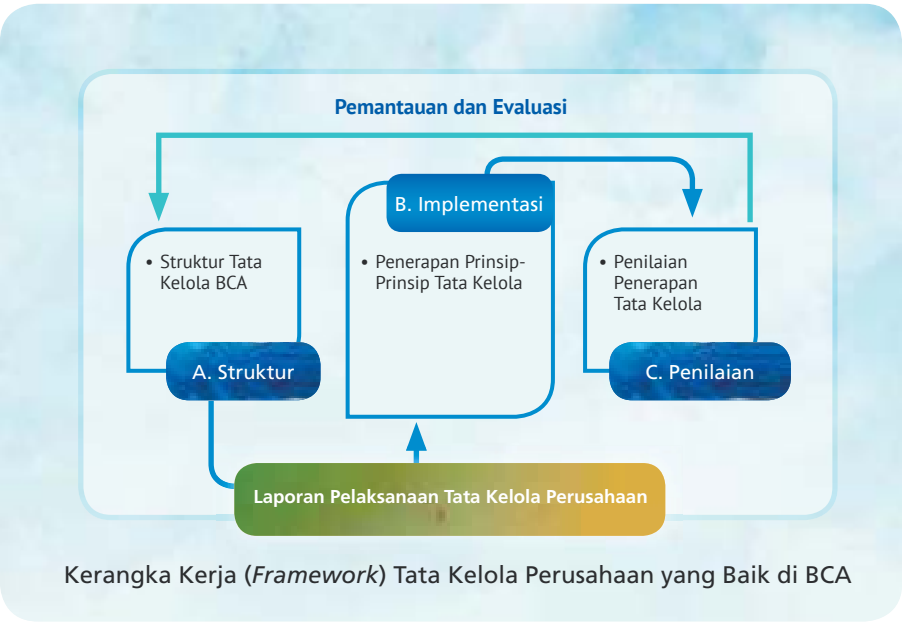

Kerangka Kerja (*Framework*) Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA

Kerangka kerja Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA terdiri atas struktur tata kelola sebagai fondasi, implementasi sebagai perwujudan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola, dan penilaian penerapan tata kelola perusahaan sebagai parameter pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan pada BCA. Parameter ini digunakan oleh organ BCA sebagai indikator untuk terus melakukan perbaikan berkesinambungan dalam melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Pengungkapan atas kerangka tata kelola perusahaan dituangkan dalam Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan.

BCA menerapkan prinsip PDCA (*Plan, Do Check, Act*) untuk mendukung implementasi GCG Framework.

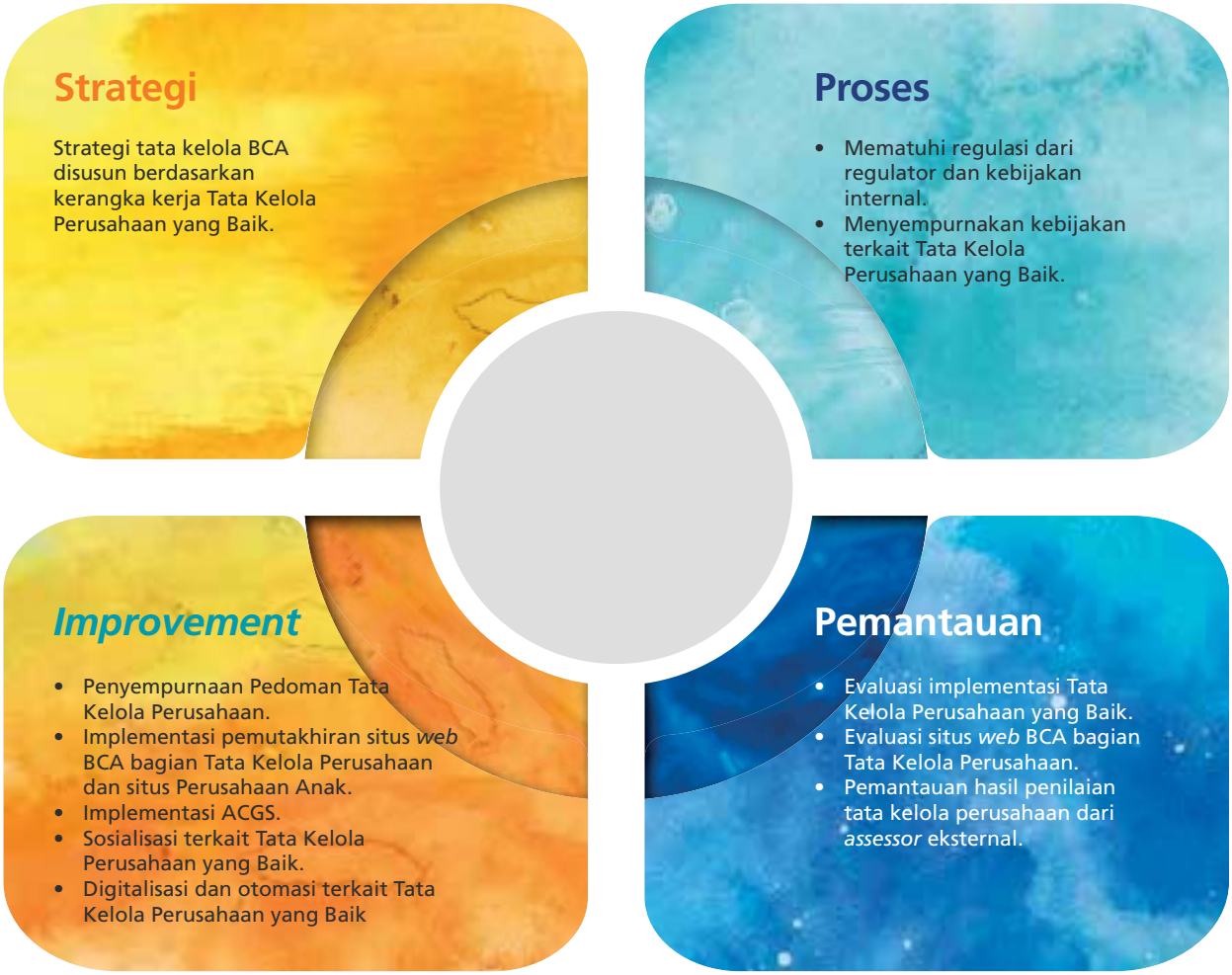

A. STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

BCA telah menetapkan struktur tata kelola perusahaan yang mencerminkan prinsip *check and balances* dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Struktur Tata Kelola Perusahaan BCA

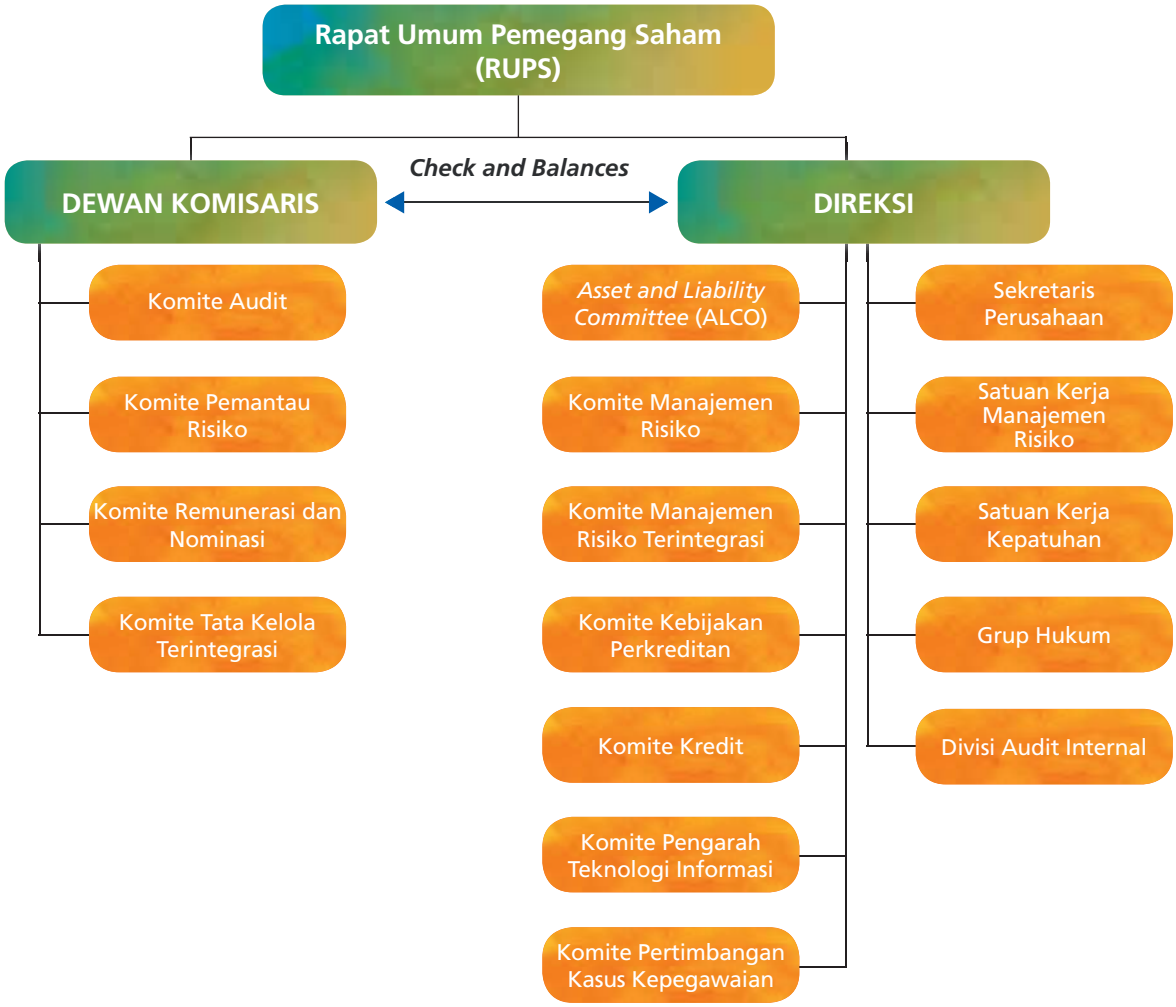

Struktur tata kelola perusahaan di BCA terdiri dari:

1) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
2) Dewan Komisaris;
3) Direksi;
4) Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Tata Kelola Terintegrasi;
5) Komite-Komite Eksekutif Direksi, yaitu *Asset and Liability Committee* (ALCO), Komite Manajemen Risiko; Komite Manajemen Risiko Terintegrasi; Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian;
6) Sekretaris Perusahaan;
7) Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan, Grup Hukum, dan Divisi Audit Internal.

B. IMPLEMENTASI

Komitmen BCA dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik diwujudkan antara lain melalui:

1. Kebijakan internal yang Ada terkait Tata Kelola Perusahaan yang Baik

BCA memiliki kebijakan internal terkait Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai sarana pemenuhan kepatuhan BCA terhadap regulasi serta sarana pendukung infrastruktur dan implementasi penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Beberapa kebijakan BCA terkait Tata Kelola Perusahaan yang Baik meliputi:

Perihal	Jenis Kebijakan Internal
Ketentuan umum	1. Anggaran Dasar. 2. Kode Etik.
Pedoman Tata Kelola Perusahaan	Surat Keputusan Direksi No.121/SK/DIR/2021 tanggal 30 Juni 2021 terkait Penyesuaian Pedoman Tata Kelola.
Dewan Komisaris dan Direksi	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang menjadi satu kesatuan dengan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang dimuat dalam Surat Keputusan Direksi No.121/SK/DIR/2021 tanggal 30 Juni 2021 terkait Penyesuaian Pedoman Tata Kelola.
Komite di Bawah Dewan Komisaris	1. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 117/SK/KOM/2019 tanggal 10 Juli 2019 perihal Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) PT Bank Central Asia Tbk. 2. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 172/SK/KOM/2019 tanggal 7 November 2019 tentang Piagam Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee Charter*). 3. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 035/SK/KOM/2017 tanggal 24 Februari 2017 perihal Struktur Komite Remunerasi dan Nominasi. 4. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 114/SK/KOM/2021 tanggal 8 Juli 2021 perihal Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi – BCA. 5. Bab 3 Pedoman Tata Kelola BCA perihal Pedoman dan Tata Tertib Komite-Komite Penunjang Dewan Komisaris.
Sekretaris Perusahaan	Piagam Sekretaris Perusahaan.
Tata Kelola Terintegrasi	1. Surat Keputusan Direksi No. 217/SK/DIR/2020 tanggal 30 Desember 2020 perihal Pedoman Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dan Perusahaan Anak. 2. Surat Keputusan Direksi No. 037/SK/DIR/2017 tanggal 27 Maret 2017 perihal Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan Terintegrasi. 3. Piagam Korporasi – Konglomerasi Keuangan BCA.
Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan	1. Surat Keputusan Direksi No. 214/SK/DIR/2019 tanggal 27 Desember 2019 perihal Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan. 2. Surat Edaran No. 319/SE/POL/2019 tanggal 27 Desember 2019 perihal Petunjuk Pelaksanaan Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan. 3. Surat Keputusan Direksi No. 219/SK/DIR/2003 tanggal 10 November 2003 perihal Ketentuan Mengenai Benturan Kepentingan.
Anti *Fraud*	1. Surat Keputusan No. 114/SK/DIR/2021 tanggal 17 Juni 2021 perihal Penyesuaian Kebijakan Strategi Anti *Fraud*. 2. Surat Keputusan Direksi No. 139/SK/DIR/2020 tanggal 30 Juli 2020 perihal Deklarasi Anti *Fraud* dan Pakta Integritas.
Audit dan Pengendalian Internal	1. Surat Keputusan Direksi No. 078/SK/DIR/2019 tanggal 28 Mei 2019 perihal Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*). 2. Surat Keputusan Direksi No. 183/SK/DIR/2017 tanggal 13 Desember 2017 perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal (PSSPI) PT Bank Central Asia Tbk.
Manajemen Risiko	Surat Keputusan Direksi No. 126/SK/DIR/2017 tanggal 3 Oktober 2017 perihal Kebijakan Dasar Manajemen Risiko PT Bank Central Asia Tbk.
Anti-*Money Laundering*	1. Surat Keputusan Direksi No. 065/SK/DIR/2015 tanggal 15 Mei 2015 perihal Revisi Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme. 2. Surat Keputusan Direksi No. 143/SK/DIR/2018 tanggal 20 September 2018 perihal Penerbitan Pedoman APU dan PPT Tahun 2018.
Whistleblowing System	Surat Keputusan Direksi No. 146/SK/DIR/2017 tanggal 1 November 2017 perihal Penerapan *Whistleblowing System* di BCA.
Pengadaan	1. Surat Keputusan Direksi No. 130/SK/DIR/2017 tanggal 10 Oktober 2017 perihal Ketentuan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Logistik dan Gedung. 2. Surat Keputusan Direksi No. 089/SK/DIR/2018 tanggal 6 Juni 2018 perihal Pengadaan Barang dan/atau Jasa yang Terkait dengan Teknologi Informasi (TI).
Insider Trading	Bab 11 Pedoman Tata Kelola BCA perihal Transaksi Orang Dalam.

Pedoman Tata Kelola
BCA memiliki pedoman tata kelola yang telah diperbaharui dan disahkan melalui Surat Keputusan Direksi No.121/SK/DIR/2021 tanggal 30 Juni 2021 tentang Penyesuaian Pedoman Tata Kelola Perusahaan. Aturan dalam pedoman tersebut mencakup pembahasan tentang:

- Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan penyelenggaraannya.
- Dewan Komisaris serta pedoman dan tata tertibnya.
- Komite-komite Penunjang Dewan Komisaris serta pedoman dan tata tertibnya.
- Direksi serta pedoman dan tata tertibnya.
- Fungsi Komunikasi dan Informasi.
- Keterbukaan Informasi.
- Transaksi Orang Dalam (*Insider Trading*).
- Pembagian Dividen.
- Laporan Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola dan Tata Kelola Terintegrasi.
- Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan Tata Kelola Terintegrasi.

Pokok–pokok pedoman tata kelola BCA dapat diunduh pada situs web BCA bagian Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

Salah satu upaya dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, BCA memiliki beberapa kebijakan yang telah memenuhi standar prinsip dan rekomendasi ACGS yaitu antara lain:

Kebijakan Transaksi Orang Dalam (*Insider Trading*)
Kebijakan Transaksi Orang Dalam diatur dalam Pedoman Tata Kelola BCA yang meliputi aturan tentang dasar hukum kebijakan, larangan, pengecualian, dan kepatuhan kebijakan transaksi orang dalam. Insan BCA wajib mematuhi ketentuan pasar modal yang berlaku dan menjunjung tinggi nilai-nilai Kode Etik BCA untuk mendukung implementasi kebijakan ini. Insan BCA harus menjaga agar kepentingan pribadi tidak bertentangan dengan kepentingan BCA selaku entitas perbankan ataupun nasabah, tidak menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya untuk kepentingan pribadi maupun keluarganya, dan tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya maupun citra BCA pada umumnya. Pokok-pokok kebijakan transaksi orang dalam (*insider trading*) dapat diunduh pada situs web BCA bagian Kebijakan Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

Kebijakan Dividen
Kebijakan Dividen diatur dalam Pedoman Tata Kelola BCA yang meliputi aturan tentang dasar hukum kebijakan, pertimbangan pembagian dividen, usulan pembagian dividen, dan keputusan RUPS terkait dividen. Pengumuman (publikasi), jadwal, dan tata cara pembayaran dividen mengacu pada ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), perpajakan, serta Anggaran Dasar BCA. Pokok–pokok kebijakan dividen dapat diunduh pada situs web BCA bagian Kebijakan Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg). Sepanjang tahun 2021, realisasi pembayaran dividen telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kebijakan Benturan Kepentingan
BCA telah memiliki Kebijakan Benturan Kepentingan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 219/SK/DIR/2003 perihal Ketentuan Mengenai Benturan Kepentingan. Kebijakan ini merupakan pedoman bagi individu di jajaran BCA untuk selalu mengedepankan tata nilai dalam berhubungan dengan nasabah, rekanan, maupun dengan sesama rekan pekerja dalam rangka penerapan praktik tata kelola dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Pokok-pokok kebijakan benturan kepentingan dapat diunduh pada situs web bagian Kebijakan Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

Kebijakan Penanganan Keadaan Darurat
Kebijakan Penanganan Keadaan Darurat diatur dalam Kebijakan *Business Continuity* Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 180/SK/DIR/2017 tanggal 11 Desember 2017. Kebijakan tersebut berisi tentang penerapan *Business Continuity* untuk memastikan kelangsungan usaha BCA dan Anggota Konglomerasi Keuangan BCA pada saat terjadi gangguan. Hal-hal yang diatur dalam kebijakan dimaksud antara lain terkait kebijakan *business continuity plan*, protokol dari BCA kepada anggota Konglomerasi Keuangan BCA dan sebaliknya, serta urutan prioritas *recovery.*

Kebijakan Tata Kelola Teknologi Informasi
Seiring dengan pesatnya perkembangan dan penggunaan teknologi dalam memberikan layanan perbankan, BCA telah memiliki Pedoman Tata Kelola Teknologi Informasi yang meliputi kebijakan terkait risiko teknologi informasi, pengelolaan perubahan teknologi informasi,

pengelolaan *problem* teknologi informasi, pengendalian mutu teknologi informasi, pengelolaan kapasitas teknologi informasi, pengelolaan jaringan komunikasi teknologi informasi dan keamanan fisik *data center*. BCA juga telah melaksanakan pengukuran tingkat kematangan teknologi informasi. Pokok-pokok kebijakan tata kelola teknologi informasi dapat diunduh pada situs web BCA bagian Kebijakan Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

Kebijakan Pengadaan

Untuk mendukung kegiatan usaha perbankan, BCA membutuhkan pengadaan barang dan jasa. Kebutuhan tersebut mendorong BCA untuk memiliki pedoman pengadaan agar BCA dapat memperoleh barang dan/atau jasa dengan kualitas yang diharapkan sesuai ketentuan yang berlaku dan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Kebijakan pengadaan di BCA meliputi kebijakan pengadaan barang dan/atau jasa logistik dan gedung serta pengadaan terkait dengan teknologi informasi. Kebijakan pengadaan tersebut yang telah dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 130/SK/DIR/2017 tanggal 10 Oktober 2017 dan No. 089/SK/DIR/2018 tanggal 6 Juni 2018.

Kebijakan pengadaan barang dan/atau jasa logistik dan gedung berisi syarat dan wewenang pengadaan, sistem pengadaan sentralisasi dan desentralisasi, jenis barang dan/atau jasa, penanganan masalah pengadaan, pengelompokan aktivitas, dokumen pendukung, proses/alur pengadaan, dan seleksi vendor. Kebijakan pengadaan terkait dengan teknologi informasi mencakup tentang pengadaan, kegiatan uji coba dan *end user computing*, rekomendasi dan persetujuan pengadaan, wewenang rekomendasi dan persetujuan pengadaan, penerapan *multi principal/multi* vendor/*multi brand* serta tentang petunjuk pelaksanaan pengadaan. Dalam kebijakan pengadaan tersebut juga diatur mengenai mekanisme untuk mencari dan memilih calon vendor dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti biaya atas barang/jasa yang ditawarkan, profesionalisme dan kredibilitas vendor. Pokok–pokok kebijakan pengadaan dapat diunduh pada situs *web* BCA bagian Kebijakan Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

Terkait dengan vendor pengadaan, Insan BCA tunduk kepada Kode Etik yang Berhubungan dengan Vendor yang dapat dilihat pada halaman 522 Bagian Kode Etik Laporan Tahunan ini. Sepanjang tahun 2021, BCA telah menjalankan pengadaan dan/atau proses penunjukan *supplier*/kontraktor sesuai dengan kebijakan internal BCA terkait Pengadaan Barang/Jasa/Teknologi Informasi dan ketentuan lain yang telah ditetapkan.

Kebijakan Komunikasi

BCA menyadari pentingnya kebijakan komunikasi yang mengatur komunikasi antara BCA dengan para pemangku kepentingan. BCA telah memiliki Kebijakan Komunikasi dan Keterbukaan Informasi yang dituangkan dalam Pedoman Tata Kelola. Kebijakan tersebut meliputi peraturan terkait Sekretaris Perusahaan, Pelaporan dan Pengungkapan, *Investor Relations*, Media Komunikasi, Akses Informasi, Penentuan Tingkat Keterbukaan, Aspek Transparansi Kondisi BCA, dan Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material. BCA senantiasa memberikan kemudahan bagi pemangku kepentingan dan masyarakat luas untuk melakukan komunikasi dan mengakses informasi dan data BCA. Pokok-pokok kebijakan komunikasi dapat diunduh pada situs web BCA bagian Kebijakan Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan

Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan dapat dilihat pada halaman 500 Bagian Informasi Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan di Laporan Tahunan ini.

Kebijakan Pinjaman bagi Direksi dan Dewan Komisaris

Kebijakan Pinjaman bagi Direksi dan Dewan Komisaris dapat dilihat pada halaman 526 Bagian Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait di Laporan Tahunan ini.

2. Pemenuhan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik

BCA telah memenuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik berdasarkan regulasi di Indonesia yang menjadi pedoman praktik penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. BCA berkomitmen untuk terus meningkatkan implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perkembangan praktik terbaik (*best practices*) dalam tata kelola perusahaan serta ASEAN CG Scorecard.

a. Prinsip Dasar Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
   Berdasarkan POJK No. 55/POJK.03/2016 dan SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, penerapan tata kelola pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, dan Kewajaran.

Pemenuhan terhadap Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Transparansi	• Dalam rangka penerapan prinsip transparansi, BCA menyampaikan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan mengungkapkan informasinya secara tepat waktu, jelas, dan mudah diakses oleh para *stakeholder* melalui situs web BCA. • BCA mengungkapkan informasi penting dimaksud sesuai dengan tata cara yang diatur dalam ketentuan pasar modal dan/atau perundang-undangan terkait. • BCA menyampaikan penjelasan kepada masyarakat terkait dengan pemberitaan di media massa. • Prinsip keterbukaan yang dianut oleh BCA tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan rahasia bank dan rahasia jabatan.
Akuntabilitas	• Anggota Direksi dan Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas. • Melalui RUPS Tahunan, Direksi dan Dewan Komisaris mempertanggungjawabkan kinerjanya. • BCA menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ organisasi yang selaras dengan visi, misi, sasaran strategi, dan usaha BCA. Hal ini dapat dilihat pada Struktur Organisasi BCA, dimana tiap organ organisasi bertindak sesuai dengan tanggung jawabnya.
Pertanggungjawaban	• BCA selalu berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*) dalam melaksanakan kegiatan usahanya. • BCA juga bertindak sebagai *good corporate citizen*.
Independensi	• BCA bertindak profesional, tidak mendapat tekanan/intervensi dari pihak manapun dan obyektif dalam setiap pengambilan keputusan. • BCA senantiasa menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*).
Kewajaran	• BCA senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*). • BCA memberikan kesempatan kepada seluruh pemegang saham dalam RUPS untuk menyampaikan pendapat. • Seluruh *stakeholders* mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

b. Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka (rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015).
BCA telah memenuhi penerapan pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, sesuai dengan Pasal 3 POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Pada Laporan Tahunan ini, BCA mengungkapkan informasi mengenai penerapan rekomendasi dalam Pedoman Tata Kelola, sebagaimana dimaksud pada SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, yakni sebagai berikut:

Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015

No.	Rekomendasi	Keterangan
A	**HUBUNGAN PERUSAHAAN TERBUKA DENGAN PEMEGANG SAHAM DALAM MENJAMIN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM**	
	Prinsip 1 **Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).**	
1.1	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*), baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	Implementasi: **Sesuai** Teknis pengumpulan suara dalam RUPS BCA diatur dalam Tata Tertib RUPS (dibagikan kepada pemegang saham atau kuasanya yang hadir dan dibacakan sebelum penyelenggaraan RUPS) serta dalam Anggaran Dasar untuk mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. Sebagai bentuk transparansi, pemegang saham dan masyarakat luas juga dapat mengunduh tata tertib RUPS BCA pada situs web BCA https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/aksi-korporasi bagian Tata Tertib RUPS. Pada RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2021 dan RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 September 2021, pemungutan suara terkait setiap usul yang diajukan dalam setiap mata acara RUPS dilakukan secara terbuka sesuai tata cara yang disampaikan oleh Ketua Rapat, yaitu a. Pemungutan suara bagi pemegang saham atau kuasanya yang hadir secara fisik dalam Rapat dilakukan dengan tata cara sebagai berikut: 1) Pimpinan Rapat akan meminta pemegang saham atau kuasanya yang TIDAK SETUJU atau ABSTAIN terhadap usul yang diajukan untuk mengangkat tangan dan menyerahkan surat suara kepada petugas Rapat; 2) Bagi kuasa pemegang saham yang menerima kuasa dengan pilihan suara melalui aplikasi eASY.KSEI, suara yang akan dihitung adalah suara yang diberikan oleh pemegang saham melalui eASY.KSEI, dengan demikian kuasa pemegang saham terkait tidak perlu mengangkat tangan dan menyerahkan surat suara kepada petugas Rapat; b. Pemungutan suara bagi pemegang saham atau kuasanya yang hadir secara elektronik melalui aplikasi eASY.KSEI dilakukan dengan tata cara sebagai berikut: 1) Proses pemungutan suara berlangsung di aplikasi eASY.KSEI pada menu *E-Meeting* Hall, sub menu *Live Broadcasting*; 2) Pemegang saham yang hadir atau telah memberikan kuasa secara elektronik dalam Rapat melalui eASY.KSEI, namun belum menetapkan pilihan suara, maka pemegang saham atau kuasanya tersebut memiliki kesempatan untuk menyampaikan pilihan suaranya selama masa pemungutan suara dibuka oleh Perseroan melalui layar *E-Meeting Hall* di aplikasi eASY.KSEI; 3) Selama proses pemungutan suara secara elektronik berlangsung akan terlihat status "*Voting for agenda item no* [ ] *has started*" pada kolom '*General Meeting Flow Text*; 4) Pemungutan suara langsung secara elektronik melalui aplikasi eASY. KSEI dialokasikan selama 2 (dua) menit; 5) Apabila pemegang saham atau kuasanya tidak memberikan pilihan suara hingga status pelaksanaan Rapat yang terlihat pada kolom '*General Meeting Flow Text*' berubah menjadi "*Voting for agenda item no* [ ] *has ended*", maka pemegang saham atau kuasanya tersebut akan dianggap memberikan suara ABSTAIN untuk mata acara Rapat yang bersangkutan. Selanjutnya suara yang diberikan oleh pemegang saham atau kuasanya baik secara fisik maupun elektronik akan dihitung Biro Administrasi Efek Perseroan dan kemudian diverifikasi oleh Notaris selaku pejabat umum yang independen Info lebih lanjut pada halaman 341-343

<table>
<tr><th>No.</th><th>Rekomendasi</th><th>Keterangan</th></tr>
<tr><td>1.2</td><td>Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.</td><td>Implementasi: Sesuai

Kehadiran seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada saat dilaksanakannya RUPST tanggal 29 Maret 2021 dan RUPS LB tanggal 23 September 2021 adalah sebagai berikut:
<table><tr><th>RUPS</th><th>RUPST</th><th>RUPS LB</th></tr><tr><td>Dewan Komisaris</td><td>100%</td><td>100%</td></tr><tr><td>Direksi</td><td>100%</td><td>100%</td></tr></table>
Info lebih lanjut pada halaman 337-338</td></tr>
<tr><td>1.3</td><td>Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.</td><td>Implementasi: Sesuai

BCA telah mempublikasikan ringkasan risalah RUPS Tahunan tanggal 29 Maret 2021 dan RUPS Luar Biasa tanggal 23 September 2021 pada situs web BCA dan tersedia selama lebih dari 1 (satu) tahun. Ringkasan risalah RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa Tahun 2021 serta ringkasan Risalah RUPS dalam 5 tahun kebelakang dapat diunduh pada situs web BCA: https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/aksi-korporasi bagian Rapat Umum Pemegang Saham.

Info lebih lanjut pada halaman 343-356</td></tr>
<tr><td></td><td colspan="2">Prinsip 2
Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor.</td></tr>
<tr><td>2.1</td><td>Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.</td><td>Implementasi: Sesuai

BCA memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham sebagaimana diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan Bab Fungsi Komunikasi dan Informasi. BCA memiliki unit kerja Investor Relations yang mendukung proses komunikasi antara BCA dengan pihak komunitas pemegang saham dan masyarakat pasar modal lainnya. Bentuk komunikasi tersebut termasuk dengan menyelenggarakan analyst meeting pemaparan kinerja, public expose, conference call, serta menyampaikan informasi melalui situs web BCA bagian Hubungan Investor. Berbagai informasi tersebut juga dapat diakses masyarakat luas melalui situs web BCA: https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/hubungan-investor

Info lebih lanjut pada halaman 469 dan 509</td></tr>
<tr><td>2.2</td><td>Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.</td><td>Implementasi: Sesuai

BCA telah mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham dalam situs web BCA yang dapat dilihat pada: https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg kolom Kebijakan terkait Tata Kelola bagian Kebijakan Komunikasi.

Info lebih lanjut pada halaman 469 dan 509</td></tr>
<tr><td>B</td><td colspan="2">FUNGSI DAN PERAN DEWAN KOMISARIS</td></tr>
<tr><td></td><td colspan="2">Prinsip 3
Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris.</td></tr>
<tr><td>3.1</td><td>Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.</td><td>Implementasi: Sesuai

BCA telah memenuhi ketentuan Pasal 23 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, yaitu bank wajib memiliki anggota Dewan Komisaris dengan jumlah paling sedikit 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi. Jumlah anggota Dewan Komisaris BCA per 31 Desember 2021 adalah sebanyak 5 (lima) orang anggota, termasuk 3 (tiga) orang di antaranya adalah Komisaris Independen. Jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris ditentukan melalui Komite Remunerasi dan Nominasi BCA yang memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk kemudian dimintakan persetujuan kepada RUPS. Rekomendasi tersebut juga telah memperhatikan peraturan/ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan kondisi, kapasitas, pencapaian tujuan, dan pemenuhan kebutuhan BCA.

Info lebih lanjut pada halaman 361-362</td></tr>
</table>

No.	Rekomendasi	Keterangan
3.2	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Implementasi: **Sesuai** Komite Remunerasi dan Nominasi BCA bertugas antara lain menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait: - Sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi; - Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; - Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan - Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris. Kebijakan keberagaman komposisi Dewan Komisaris telah tertuang dalam ketentuan terkait Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris Bab 3 Pedoman Tata Kelola BCA. Dalam penentuan komposisi Dewan Komisaris, BCA telah memperhatikan keberagaman anggotanya, baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, maupun keahlian tanpa membedakan *gender*, suku, agama, dan ras. Keberagaman masing-masing anggota Dewan Komisaris yang memiliki kompetensi tinggi mendukung peningkatan kinerja BCA. Info lebih lanjut pada halaman 407
	Prinsip 4 **Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.**	
4.1	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	Implementasi: **Sesuai** BCA memiliki kebijakan penilaian sendiri Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam Bab 14 Pedoman Tata Kelola BCA. Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) Dewan Komisaris merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Dewan Komisaris. Evaluasi atas *self-assessment* Dewan Komisaris, dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Info lebih lanjut pada halaman 408
4.2	Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	Implementasi: **Sesuai** BCA telah mengungkapkan kebijakan penilaian sendiri kinerja Dewan Komisaris melalui Laporan Tahunan ini. Info lebih lanjut pada halaman 408
4.3	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Implementasi: **Sesuai** Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dari jabatannya apabila terlibat dalam kejahatan keuangan telah diatur dalam Bab 3 Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris BCA serta Pasal 14 Anggaran Dasar BCA.
4.4	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan Fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.	Implementasi: **Sesuai** Komite Remunerasi dan Nominasi BCA bertugas menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi sebagaimana dijelaskan pada Bab 3 Pedoman Tata Kelola BCA. Implementasi kebijakan suksesi Direksi meliputi pemberian rekomendasi mengenai sistem, prosedur, dan calon Direksi pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS. Info lebih lanjut pada halaman 432

No.	Rekomendasi	Keterangan
C	**FUNGSI DAN PERAN DIREKSI**	
	Prinsip 5 **Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi.**	
5.1	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	Implementasi: **Sesuai** BCA telah memenuhi ketentuan Pasal 2 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu Direksi Emiten atau Perusahaan Publik paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Direksi. Jumlah anggota Direksi BCA per 31 Desember 2021 adalah sebanyak 12 (dua belas) orang. Penentuan jumlah dan komposisi anggota Direksi dilakukan melalui Komite Remunerasi dan Nominasi BCA yang bertugas memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk kemudian dimintakan persetujuan kepada RUPS. BCA juga telah mempertimbangkan kondisi, kapasitas, pencapaian tujuan, dan pemenuhan kebutuhan BCA dalam menentukan jumlah anggota Direksi. Info lebih lanjut pada halaman 375
5.2	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Implementasi: **Sesuai** Komite Remunerasi dan Nominasi BCA bertugas antara lain menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait: - Sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi; - Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; - Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan - Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris. Melalui pelaksanaan tugas Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut, penentuan komposisi anggota Direksi BCA telah memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Kebijakan keberagaman komposisi Direksi juga telah tertuang dalam ketentuan terkait Komposisi dan Kriteria Direksi pada Bab 4 Pedoman Tata Kelola BCA, termasuk di dalamnya memperhatikan keberagaman Direksi baik dari segi *gender*, usia, latar belakang pendidikan maupun keahlian. Info lebih lanjut pada halaman 408
5.3	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Implementasi: **Sesuai** Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi dan keuangan memiliki pengalaman di bidang keuangan dan akuntansi. Info lebih lanjut pada halaman 71 (profil Ibu Vera Eve Lim).
	Prinsip 6 **Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.**	
6.1	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi.	Implementasi: **Sesuai** BCA memiliki kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap Direksi, sebagaimana tercantum Bab 4 dalam Pedoman Tata Kelola BCA. *Self-assessment* dilakukan dengan mengacu pada Rencana Bisnis Bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Hasil *self-assessment* anggota Direksi (termasuk Presiden Direktur) dievaluasi oleh Dewan Komisaris melalui rapat berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Info lebih lanjut pada halaman 409
6.2	Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	Implementasi: **Sesuai** Penilaian kinerja Direksi telah diungkapkan pada Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka ini. Info lebih lanjut pada halaman 409
6.3	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Implementasi: **Sesuai** Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan dalam Bab 4 Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, selain itu Pasal 11 Anggaran Dasar BCA telah mengatur ketentuan terkait pengunduran diri anggota Direksi.

No.	Rekomendasi	Keterangan
D	**PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN**	
	Prinsip 7 **Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.**	
7.1	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*.	Implementasi: **Sesuai** Kebijakan transaksi orang dalam (*insider trading*) BCA dimuat dalam Pedoman Tata Kelola BCA. Pokok kebijakan perdagangan orang dalam (*insider trading*) telah diungkapkan dalam situs web BCA bagian kebijakan terkait Tata Kelola: https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg bagian Kebijakan Insider Trading. Info lebih lanjut pada halaman 320
7.2	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti-*fraud*.	Implementasi: **Sesuai** BCA telah memiliki: Kebijakan anti korupsi sebagaimana diatur dalam: a. Kode Etik b. Surat Keputusan No.269/SK/DIR/2021 tentang Kebijakan Anti Korupsi dan Pengendalian Gratifikasi Selain itu, BCA juga telah memiliki kebijakan anti *fraud* sebagaimana tercantum dalam Pedoman Penerapan Strategi Anti-*Fraud* yang mengacu pada POJK No.39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi Anti *Fraud* bagi Bank Umum. Kebijakan tersebut telah disahkan dalam Surat Keputusan No. 114/SK/DIR/2021 tanggal 17 Juni 2021 tentang Penyesuaian Kebijakan Strategi Anti *Fraud*. Info lebih lanjut pada halaman 498 dan 492
7.3	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	Implementasi: **Sesuai** BCA memiliki kebijakan ketentuan pengadaan barang dan jasa yang terkait dengan logistik, gedung, dan teknologi informasi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 130/SK/DIR/2017 tanggal 10 Oktober 2017 dan No. 089/SK/DIR/2018 tanggal 6 Juni 2018. Kebijakan tersebut mengatur tentang nilai transaksi pengadaan dan metode seleksi yang digunakan (tender, perbandingan harga/pemilihan langsung, penunjukan langsung, *repeat order*, sistem pembayaran, dan sebagainya), sehingga proses pengadaan di BCA bersifat adil dan terbuka. Info lebih lanjut pada halaman 321 dan 522
7.4	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur.	Implementasi: **Sesuai** BCA menjamin pemenuhan hak-hak kreditur dalam: - Hak untuk mendapat informasi yang jelas. - Hak untuk menyampaikan saran/masukan, keluhan/pengaduan serta memperoleh penyelesaiannya. - Hak untuk menerima hak-hak kreditur sesuai dengan perjanjian yang disepakati. - Hak untuk mendapatkan akses Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang telah diaudit. - Hak untuk mendapatkan informasi dan kemudahan akses pengumuman, pemanggilan dan hasil RUPS sesuai dengan tata cara yang diatur dalam regulasi terkait RUPS. Dalam pelaksanaannya, BCA berkomitmen untuk selalu memenuhi hak-hak kreditur sesuai dengan kebijakan yang telah diatur dalam ketentuan yang berlaku serta berdasarkan kesepakatan yang ditetapkan bersama terkait hak-hak kreditur dalam hubungan antara BCA dengan Kreditur. Sepanjang tahun 2021, BCA telah melakukan pemenuhan hak-hak kreditur sesuai ketentuan yang berlaku.
7.5	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*.	Implementasi: **Sesuai** BCA telah memiliki Kebijakan *Whistleblowing System* yang tercantum dalam Surat Keputusan Direksi No.146/SK/DIR/2017 tanggal 1 November 2017 tentang Penerapan *Whistleblowing System* di BCA. Pokok sistem *whistleblowing* telah diungkapkan dalam situs web BCA bagian kebijakan terkait Tata Kelola: https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola kolom Kebijakan terkait Tata Kelola bagian Kebijakan WBS (*Whistleblowing System*) Info lebih lanjut pada halaman 496

No.	Rekomendasi	Keterangan
7.6	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	Implementasi: **Sesuai** BCA telah mengungkapkan Kebijakan Pemberian Insentif kepada Direksi pada Laporan Tahunan ini. Kebijakan Pemberian Insentif kepada Karyawan telah dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama dan Surat Keputusan Direksi No. 005/SK/DIR/2019 tentang Kebijakan Pokok tentang Sistem Penilaian Prestasi, Jabatan/Kepangkatan, dan Penggajian.
E	**KETERBUKAAN INFORMASI**	
	Prinsip 8 **Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.**	
8.1	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.	Implementasi: **Sesuai** Penggunaan teknologi informasi sebagai media Keterbukaan Informasi BCA: a. Eksternal, antara lain: • Situs web (www.bca.co.id), • HaloBCA, • Akun Twitter (@XpresiBCA, @GoodLife, @BizGuideBCA, @HaloBCA, @KartuKreditBCA), • Facebook (/XpresiBCA, /GoodLifeBCA, /BizGuideBCA, /BankBCA, /KartukreditBCA), • Youtube (www.youtube.com/solusibca), • Slideshare (www.slideshare.net/SolusiBCA), • LinkedIn PT Bank Central Asia Tbk, • Instagram (@goodlifeBCA), • Line (BankBCA). b. Internal Media Keterbukaan Informasi internal melalui Portal Intranet MyBCA, grup Facebook bagi karyawan (BCA Semua Beres), Instagram @bcasemuaberes, Majalah Info BCA, TV Plasma dan Tiktok @BankBCA. Info lebih lanjut pada halaman 511-521
8.2	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui pemegang saham utama atau pengendali.	Implementasi: **Sesuai** Laporan Tahunan BCA telah mengungkapkan: a. Daftar pemegang saham BCA yang memiliki saham BCA 5% atau lebih; b. Pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham BCA; serta c. Pemegang saham utama/pengendali BCA. Info lebih lanjut pada halaman 357

BCA telah melaksanakan seluruh rekomendasi Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka sesuai dengan SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Hingga 31 Desember 2021, tidak ada rekomendasi di atas yang belum dilaksanakan.

c. Prinsip *Corporate Governance* OECD.
Selain mengacu kepada POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, BCA juga mengadopsi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang disusun oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD).

Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dari OECD oleh BCA adalah sebagai berikut:

No.	Prinsip	Keterangan
1.	Kerangka Kerja Tata Kelola Perusahaan.	BCA memiliki kerangka kerja (*framework*) tata kelola BCA yang tercermin dari rencana tindak (*action plan*) dan struktur organisasi BCA.
2.	Hak-hak Pemegang Saham.	Sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek A (Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham).
3.	Perlakuan yang Setara terhadap Para Pemegang Saham.	Berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*), BCA memberikan kesempatan kepada seluruh pemegang saham untuk menyampaikan pendapat dan akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.
4.	Peran Para Pemangku Kepentingan dalam Tata Kelola Perusahaan.	Sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek D (Partisipasi Pemangku Kepentingan).
5.	Pengungkapan dan Transparansi.	Sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek E (Keterbukaan Informasi).
6.	Peran dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi.	Sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek B (Fungsi dan Peran Dewan Komisaris) dan Aspek C (Fungsi dan Peran Direksi).

BCA telah menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang disusun oleh OECD. Hingga 31 Desember 2021, tidak ada rekomendasi lain yang tidak dijalankan oleh BCA.

d. Prinsip Tata Kelola Perusahaan sesuai *Guidelines of Corporate Governance Principles for Banks* yang dikeluarkan oleh Basel Committee in Banking Supervision.

BCA menerapkan 12 (dua belas) prinsip tata kelola perusahaan sesuai pedoman yang dikeluarkan oleh Basel Committee in Banking Supervision. Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang disusun oleh Basel Committee menjadi acuan dalam penerapan tata kelola perusahaan di perbankan.

No.	Prinsip	Penerapan BCA
1.	**Tanggung Jawab Dewan Komisaris.** Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab yang antara lain: persetujuan dan pengawasan terhadap penerapan strategi bisnis, struktur dan mekanisme *governance* dan budaya perusahaan	Dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang menjadi satu kesatuan dengan Pedoman Tata Kelola Perusahaan, telah diatur mengenai tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain: memberikan arahan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BCA; me*review* visi dan misi Perseroan secara berkala; serta memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha BCA. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dapat diunduh di bagian Struktur Organisasi pada situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).
2.	**Kualifikasi dan Komposisi Dewan Komisaris.** Anggota Dewan Komisaris harus memiliki kualitas sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya, baik secara individu maupun secara kolegial. Dewan Komisaris harus memahami perannya dalam pengawasan dan penerapan *corporate governance*, serta mampu melaksanakan pengambilan keputusan secara sehat dan objektif.	BCA telah memiliki kualifikasi dan komposisi Dewan Komisaris sesuai tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek B (Fungsi dan Peran Dewan Komisaris) Prinsip 3. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris. Kualifikasi dan komposisi Dewan Komisaris dapat dilihat di Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang dapat diunduh di bagian Struktur Organisasi pada situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).
3.	**Struktur dan Mekanisme Dewan Komisaris.** Dewan Komisaris harus menetapkan struktur dan praktik *governance* yang tepat dalam melaksanakan tugasnya dan secara periodik melakukan telaah atas efektivitasnya.	BCA telah memiliki struktur dan mekanisme Dewan Komisaris sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek B (Fungsi dan Peran Dewan Komisaris) prinsip 4. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Direksi. Struktur dan mekanisme Dewan Komisaris dapat dilihat di Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang dapat diunduh di bagian Struktur Organisasi pada situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).

No.	Prinsip	Penerapan BCA
4.	**Direksi.** Di bawah arahan dan pengawasan Dewan Komisaris, Direksi mampu mengelola kegiatan Bank sesuai dengan strategi bisnis, selera risiko, kebijakan remunerasi dan kebijakan lainnya yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.	Direksi BCA menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan strategi bisnis, selera risiko, kebijakan remunerasi dan kebijakan lainnya yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek C (Fungsi dan Peran Direksi). Tugas dan tanggung jawab Direksi dapat dilihat di Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang dapat diunduh di bagian Struktur Organisasi pada situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).
5.	**Struktur *Governance* Kelompok Usaha.** Dalam suatu kelompok usaha, Dewan Komisaris perusahaan induk memiliki tanggungjawab menyeluruh terhadap kelompok usaha tersebut dan untuk memastikan penetapan dan pelaksanaan praktik *governance* yang bersih terkait dengan struktur, bisnis, dan risiko kelompok usaha dan entitas. Dewan Komisaris dan Direksi harus memahami struktur organisasi kelompok usaha dan risiko yang dihadapi.	BCA memiliki Pedoman Tata Kelola Terintegrasi yang penyempurnaannya telah berlaku sejak tanggal 30 Desember 2020. BCA juga telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi yang diketuai oleh Komisaris Independen BCA sebagai Entitas Utama, yang bertugas mendukung Dewan Komisaris Entitas Utama dalam melakukan pengawasan atas penerapan tata kelola di Konglomerasi Keuangan BCA secara terintegrasi. Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dapat diunduh pada bagian Kebijakan GCG situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).
6.	**Fungsi Manajemen Risiko.** Bank harus memiliki fungsi manajemen risiko yang berkualitas, independen, memiliki sumberdaya yang berkualitas dan memiiki akses dengan Dewan Komisaris.	Fungsi manajemen risiko di BCA dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang dipimpin oleh Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko. BCA juga telah memiliki Komite Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang bertugas untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi atas pelaksanaan manajemen risiko di BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi. Penerapan manajemen risiko di BCA dikomunikasikan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko. Pokok-pokok Kebijakan Manajemen Risiko dapat diunduh pada bagian Kebijakan GCG situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg). Info lebih lanjut pada halaman 480-488
7.	**Identifikasi Pemonitoran dan Pengendalian Risiko.** Risiko harus diidentifikasi, dimonitor dan dikendalikan untuk seluruh kegiatan aktivitas Bank. Kualitas dari infrastruktur manajemen risiko dan pengendalian internal harus mampu mengikuti perubahan profil risiko Bank, kondisi risiko eksternal dan praktik industri.	BCA telah melakukan mitigasi risiko melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko sesuai kerangka kerja manajemen risiko yang berlaku serta menyusun profil risiko secara berkala. Pokok-pokok Kebijakan Manajemen Risiko dapat diunduh pada bagian Kebijakan GCG situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg). Info lebih lanjut pada halaman 480-488
8.	**Komunikasi Risiko.** Implementasi *risk governance* yang efektif membutuhkan komunikasi risiko yang akurat dalam lingkungan Bank baik antar organisasi maupun melalui pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.	BCA senantiasa menyampaikan Laporan Profil Risiko BCA secara triwulan dan Laporan Profil Risiko Terintegrasi setiap semester kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pokok-pokok Kebijakan Manajemen Risiko dapat diunduh pada bagian Kebijakan GCG situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).
9.	**Kepatuhan.** Dewan Komisaris bertanggungjawab dalam mengawasi manajemen terkait dengan risiko kepatuhan Bank. Dewan Komisaris harus menetapkan fungsi kepatuhan dan memberikan persetujuan terhadap kebijakan dan proses identifikasi, penilaian, pemonitoran dan pelaporan, dan pemberian nasihat kepada risiko kepatuhan.	Fungsi kepatuhan di BCA dilakukan oleh Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang dipimpin oleh Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan. SKK menjalankan fungsi kepatuhan di BCA serta memantau pelaksanaan fungsi kepatuhan dan tingkat kepatuhan Perusahaan Anak secara terintegrasi. Dewan Komisaris juga telah melakukan pengawasan secara aktif antara lain persetujuan atas kebijakan dan prosedur, Laporan Hasil Audit, pelaporan secara periodik, permintaan penjelasan, dan melalui presentasi. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris tersebut dapat dilihat pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang dapat diunduh di bagian Struktur Organisasi pada situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi). Info lebih lanjut pada halaman 477

No.	Prinsip	Penerapan BCA
10.	**Audit Internal.** Fungsi audit internal harus melaporkan kegiatan independen *assurance* kepada Dewan Komisaris dan harus mendukung Dewan Komisaris dan Rireksi dalam mendorong penerapan proses *governance* yang efektif serta kesehatan Bank dalam jangka panjang.	Fungsi Audit Internal dijalankan oleh DAI yang bertugas melakukan kegiatan *assurance* dan konsultasi secara independen dan obyektif untuk meningkatkan efektivitas dan memberikan nilai tambah terhadap proses manajemen risiko, pengendalian internal dan tata kelola kegiatan perusahaan. DAI bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden Direktur dan berkomunikasi dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Fungsi audit internal dapat dilihat pada Piagam Audit Internal yang dapat diunduh pada bagian Kebijakan GCG situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg). Info lebih lanjut pada halaman 470
11.	**Kompensasi.** Struktur remunerasi Bank harus mendukung penerapan *corporate governance* dan *risk management*.	BCA telah memiliki struktur remunerasi yang sesuai dengan POJK No. 45/POJK.03/2015 Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum dan SE OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum. Evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi dilakukan oleh KRN. Terkait dengan fungsi remunerasi KRN dapat diunduh pada bagian Struktur Organisasi situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi). Info lebih lanjut pada halaman 411
12.	**Pengungkapan dan Transparansi.** Penerapan *governance* dari Bank harus dilaksanakan secara transparan kepada Pemegang Saham, Depositor, *Stakeholder* relevan lainnya, dan Partisipan Pasar.	BCA telah melaksanakan pengungkapan dan transparansi sebagai penerapan *governance* kepada Pemegang Saham, Depositor, Stakeholder relevan lainnya dan Partisipan Pasar sesuai dengan Tabel Pemenuhan Rekomendasi SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 – Aspek E (Keterbukaan Informasi). Kebijakan pengungkapan dan transparansi dapat dilihat pada Pedoman Tata Kelola yang dapat diunduh pada bagian Kebijakan GCG situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

3 Internalisasi

Salah satu upaya efektif untuk mendorong terwujudnya implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik di BCA adalah dengan internalisasi kepada seluruh jajaran pegawai BCA dari tingkat dasar sampai dengan tingkat manajerial. Kegiatan internalisasi dalam mendukung implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik oleh BCA mencakup:

a. Pernyataan Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
   Sebagai wujud nyata komitmen BCA untuk terus meningkatkan implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka tiap tahunnya BCA mewajibkan karyawan minimal eselon 5 ke atas untuk menandatangani *Annual Disclosure*.

   Pernyataan tertulis dalam *Annual Disclosure* adalah sebagai berikut:
   1) Pernyataan ada atau tidaknya kepemilikan saham/penyertaan saham 10% atau lebih pada suatu perusahaan atas nama sendiri atau istri/suami dan/atau anak baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama;
   2) Pernyataan apakah yang bersangkutan menjabat sebagai Komisaris/Direksi/pekerja/mitra/sekutu/menjadi pengurus pada perusahaan butir 1) di atas dan/atau perusahaan lainnya;
   3) Pernyataan apabila dalam periode laporan, perusahaan yang dimaksud pada butir 1) atau 2) di atas menerima kredit atau menjadi rekanan BCA;
   4) Pernyataan ada atau tidaknya keterlibatan transaksi dalam proses pemberian kredit/transaksi sebagai rekanan;
   5) Pernyataan ada atau tidaknya hubungan keluarga dengan pemilik, Komisaris/Direksi dan/atau rekanan BCA;
   6) Pernyataan apakah yang bersangkutan menjadi pengurus/anggota organisasi lain yang memungkinkan terjadi benturan kepentingan;
   7) Pernyataan pernah atau tidak yang bersangkutan menerima hadiah/imbalan/bingkisan dari pihak-pihak yang berkaitan dengan BCA yang dapat menimbulkan dampak negatif dan memengaruhi keputusan BCA dan/atau harganya melampaui batas wajar; serta
   8) Pernyataan lainnya yang berkaitan dengan Benturan Kepentingan di luar butir-butir di atas.

b. Sosialisasi Tata Nilai BCA.
Tata Nilai BCA atau *corporate values* yang ditanamkan pada setiap individu karyawan meliputi:

1) *Customer Focus* (Fokus pada Nasabah)
Penerapan *Customer Focus* antara lain melalui kegiatan SMART SOLUTION yaitu program untuk mencapai tujuan mencapai pelayanan prima BCA untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan pemberian solusi keuangan, penilaian *Branch Service Quality Index*, dan penilaian Customer Engagement.

2) *Integrity* (Integritas)
Penerapan Integrity antara lain melalui kegiatan internalisasi budaya yaitu semangat *One* BCA (*One Goal, One Soul, One Joy*) dan Senada (Senantiasa di Sisi Anda).

3) *Teamwork* (Kerjasama Tim)
Penerapan Teamwork antara lain melalui program TEAAA (*Team Engagement Action, Action, Action*) dan *Share Your* TEX (*Team Engagement Xperience*) dimana setiap *leader* dapat membagikan cerita mengenai *action plan* untuk meningkatkan *Team Engagement* yang telah dilakukan di unit kerjanya melalui media sosial internal BCA, yaitu MyXperience.

4) *Continuous Pursuit of Excellence* (Berusaha Mencapai yang Terbaik).
Penerapan *Continuous Pursuit of Excellence* antara lain melalui program BCA Innovation Award yang terbuka bagi seluruh pegawai untuk memberikan ide inovasi bagi pengembangan BCA.

Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik tercakup dalam setiap tata nilai BCA, khususnya dalam nilai Integritas dan nilai Berusaha Mencapai yang Terbaik. Visi, Misi, dan Tata Nilai dapat dilihat pada situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/korporasi/visi-misi).

Kegiatan sosialisasi yang merupakan salah satu upaya internalisasi budaya dan tata nilai BCA dilakukan dengan *sharing session*, sosialisasi secara tatap muka dengan pemimpin dan rekan kerja dalam satu divisi (*Community of Practice*/COP), pembuatan komik tata nilai, sosialisasi melalui intranet, serta pemutaran video Tata Nilai pada portal internal yang dapat diunduh setiap saat.

c. Sosialisasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
Sosialisasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik antara lain dilakukan melalui:

1) Sosialisasi Prinsip dan Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
Sosialisasi ini dilakukan melalui sarana buletin Tata Kelola Perusahaan (buletin GCG *Series*) pada portal internal MyBCA yang dapat diakses oleh seluruh pekerja, penayangan video, infografis, misalnya dengan mengusung tema prinsip-prinsip GCG, transaksi afiliasi dan benturan kepentingan, mekanisme pengisian, *annual disclosure* , dan sebagainya.



2) Sosialisasi Kode Etik
Untuk lebih mempermudah pemahaman Kode Etik bagi Insan BCA, sosialisasi pada tahun 2021 dilakukan dengan pemutaran video yang dilakukan berulang-ulang melalui sarana TV plasma di Kantor Pusat yang tersebar pada Divisi/Unit Kerja dan pada *internal display* Kantor Cabang BCA.



3) Sosialisasi Entitas Utama dan *Subsidiary*
Sosialisasi ini dilakukan melalui sarana TV plasma di Kantor Pusat yang tersebar pada Divisi/Unit Kerja dan pada *internal display* Kantor Cabang BCA. Dengan pemutaran Entitas Utama dan *Subsidiary* dengan format video yang diputar berulang-ulang, diharapkan Insan BCA dapat lebih mengetahui arti Entitas Utama dan jenis Perusahaan Anak BCA.



4) Sosialisasi Anti Korupsi dan Pengendalian Gratifikasi
Sosialisasi ini dilakukan melalui sarana TV plasma di Kantor Pusat yang tersebar pada Divisi/Unit Kerja dan pada *internal display* Kantor Cabang BCA. Dengan pemutaran video Anti Korupsi dan Pengendalian Gratifikasi dengan format video yang diputar berulang-ulang, diharapkan Insan BCA dapat lebih berhati-hati dan menghindari praktik Korupsi dan juga praktik Pengendalian Gratifikasi.

5) Sosialisasi *Anti Fraud Awareness (AFA)* dan Pakta Integritas BCA memiliki Pedoman Penerapan Strategi Anti-*Fraud* yang berisi penerapan strategi, penerapan manajemen risiko, laporan yang wajib disampaikan kepada regulator, dan sanksi yang diberikan. BCA juga aktif melakukan sosialisasi *fraud awareness* dan anti gratifikasi melalui penyebaran komik anti-*fraud*, Anti-*Fraud Statement*, *slide* penerapan anti *fraud* dan *whistleblowing system* yang dapat diunduh karyawan pada portal internal MyBCA, video AFA, poster, COP Penerapan Strategi Anti *Fraud*, *e-learning* yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan, dan sebagainya.

BCA melaksanakan program AFA agar setiap karyawan dapat ikut berperan aktif dalam menerapkan budaya anti-*fraud* sebagai salah satu upaya penerapan prinsip pertanggungjawaban dan independensi dalam Tata Kelola Perusahaan yang Baik, sehingga tercipta kondisi lingkungan kerja yang kondusif dan bebas dari tindakan *fraud*. Salah satu program AFA yang terus digaungkan saat ini adalah deklarasi Anti *Fraud* dan pengisian Pakta Integritas yang diwajibkan bagi tiap Insan BCA.



Sosialisasi Pakta Integritas



Sosialisasi Anti *Fraud*

6) Sosialisasi Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.
BCA berperan aktif untuk menerapkan keterbukaan informasi atau laporan transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan sebagai bentuk penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Kebijakan terkait laporan transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 214/SK/DIR/2019 tanggal 27 Desember 2019 perihal Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Surat Edaran No. 319/SE/POL/2019 tanggal 27 Desember 2019 perihal Petunjuk Pelaksanaan Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan. Kebijakan tersebut dapat diunduh pada portal intranet MyBCA yang dapat diakses oleh seluruh pekerja BCA di seluruh Indonesia. Sosialisasi dilakukan melalui buletin GCG *Series*, pembuatan dan penayangan infografis di portal internal MyBCA.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah faktor penting dalam memelihara kepercayaan para pemegang saham dan para pemangku kepentingan terhadap BCA. Keperluan untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik semakin signifikan, agar BCA dapat mempertahankan kelangsungan usahanya di tengah meningkatnya risiko bisnis dan tantangan di industri perbankan. Melalui penerapan pinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik diharapkan BCA dapat mempertahankan kelangsungan usahanya yang sehat dan berkelanjutan.

C. PENILAIAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Indikator capaian sasaran penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dinilai secara internal maupun eksternal. Kebijakan penilaian tata kelola perusahaan dapat dilihat pada Pedoman Tata Kelola BCA yang dapat diunduh pada bagian Kebijakan GCG situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

1. Penilaian Internal

BCA melakukan penilaian internal Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik setiap semester dengan menggunakan metode kertas kerja penilaian sendiri (*self-assessment*) merujuk pada POJK No. 55/POJK.03/2016 dan SE OJK No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

a. Prosedur

Tim Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan BCA melakukan pengumpulan data dan informasi yang relevan untuk keperluan penilaian sendiri (*self-assessment*) terkait kecukupan dan efektivitas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Penilaian dilakukan meliputi seluruh aspek *governance* dengan memperhatikan prinsip signifikansi dan materialitas. Setelah data terkumpul, dapat disimpulkan faktor positif dan negatif dari masing-masing aspek *governance,* yakni:

1. *Governance structure*
   menilai kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola BCA agar proses penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan BCA.
2. *Governance process*
   menilai efektivitas proses penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola BCA.
3. *Governance outcome*
   menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan Pemangku Kepentingan BCA yang merupakan hasil proses penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola BCA.

b. Kriteria Penilaian

Kriteria yang digunakan dalam penilaian adalah sebagaimana diatur dalam SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, paling sedikit meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;
6. Penerapan fungsi audit internal;
7. Penerapan fungsi audit eksternal;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*);
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal; dan
11. Rencana strategis Bank.

c. Pihak yang melakukan penilaian

Penilaian sendiri (*self-assessment*) atas 11 (sebelas) faktor penilaian dilakukan dengan melibatkan fungsi atau unit yang terkait, antara lain Dewan Komisaris, Direksi, Komite, DAI, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Sekretaris Perusahaan, serta unit kerja terkait lainnya.

d. Hasil Penilaian Sendiri

Hasil penilaian sendiri penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik tahun 2021 pada semester I dan II adalah peringkat 1 (satu), dengan rincian sebagai berikut:

Hasil Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Individual

	Peringkat	Definisi Peringkat
Semester I	1	Manajemen BCA telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum **sangat baik**. Hasil ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BCA.
Semester II	1	Manajemen BCA telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum **sangat baik**. Hasil ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BCA.

2. Penilaian Eksternal

Di tahun 2021, selain melakukan penilaian sendiri, penerapan tata kelola perusahaan di BCA juga dinilai oleh pihak eksternal yang independen yaitu RSM Indonesia sebagai *Domestic Ranking Body* (DRB) Indonesia untuk penilaian ASEAN Corporate Governance (CG) Scorecard.

ASEAN Corporate Governance (CG) Scorecard

ASEAN CG Scorecard merupakan salah satu inisiatif dari ASEAN Capital Market Forum (ACMF) yang didukung oleh Asian Development Bank (ADB) untuk meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang tercatat di ASEAN. Indonesia menjadi salah satu dari 6 (enam) negara ASEAN yang berpartisipasi dalam inisiatif ini. BCA berkomitmen untuk mengimplementasikan aspek penilaian ASEAN CG Scorecard dalam rangka meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang Baik.

Pada tahun 2021, 100 (seratus) Perusahaan Tercatat dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar di setiap negara ASEAN (Indonesia, Filipina, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam) dinilai berdasarkan kriteria ASEAN CG Scorecard dan BCA merupakan salah satu Perusahaan Tercatat Indonesia yang ikut dinilai.

a. Pihak yang melakukan penilaian

Pihak yang melakukan penilaian adalah RSM Indonesia yang ditunjuk oleh OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menjadi *Domestic Ranking Body* (DRB) Indonesia.

b. Aspek penilaian

Praktik penilaian ASEAN CG Scorecard didasarkan pada informasi yang dapat diakses oleh publik. Secara umum, aspek penilaian ASEAN CG Scorecard dibuat berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola yang dikeluarkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD).

Aspek penilaian ASEAN CG Scorecard meliputi:

1. Hak pemegang saham,
2. Perlakuan yang adil terhadap pemegang saham,
3. Peran pemangku kepentingan,
4. Pengungkapan dan transparansi, serta
5. Tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.

c. Hasil penilaian

Implementasi indikator ASEAN CG Scorecard menjadi tolok ukur hasil penilaian. BCA telah menerapkan tiap indikator dan mampu melebihi standar pelaksanaan minimum, yang dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Ringkasan hasil RUPS dipublikasikan pada hari kerja berikutnya setelah tanggal pelaksanaan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa
2. Telah menerapkan kerangka Laporan Keberlanjutan yang diakui secara internasional.
3. BCA dapat menggunakan jasa pihak ketiga dalam rangka melakukan pencarian kandidat Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
4. Kebijakan dan kelengkapan terkait proses tata kelola di seputar masalah teknologi informasi termasuk penanganan gangguan, keamanan maya, dan pemulihan bencana.
5. BCA juga telah melakukan *self-assessment* terhadap indikator ASEAN *CG Scorecard* untuk memudahkan *assessor* dalam melakukan penilaian dan pengukuran implementasi indikator. *Self-assessment* ASEAN CG Scorecard dapat diakses melalui situs web BCA pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs.

d. BCA telah melakukan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Sesuai dengan regulasi yang berlaku. Terhadap hal-hal yang menjadi perhatian ASEAN CG Scorecard masih dalam pembahasan di internal BCA.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi dalam struktur Tata Kelola BCA yang berfungsi sebagai sarana bagi para pemegang saham untuk melaksanakan hak dan kewajibannya. RUPS memiliki wewenang tersendiri, yang tidak diberikan kepada Direksi maupun Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang dan/atau Anggaran Dasar BCA.

Dasar hukum penyelenggaraan RUPS di BCA mengacu pada:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. POJK No. 15/POJK.04/2020 tanggal 21 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
3. POJK No. 16/POJK.04/2020 tanggal 21 April 2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik.
4. Anggaran Dasar BCA (dapat dilihat pada situs web BCA, https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/akta-perusahaan).
5. Pedoman Tata Kelola Perusahaan. (dapat dilihat pada situs web BCA, https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

1. Hak Pemegang Saham

Hak-hak pemegang saham BCA antara lain:

a. Menghadiri RUPS.
b. Mengusulkan mata acara RUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
c. Memperoleh publikasi materi RUPS selambat-lambatnya pada 28 (dua puluh delapan) hari sebelum RUPS dilaksanakan.
d. Memperoleh kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat di tiap pembahasan mata acara RUPS.
e. Mendapatkan perlakuan yang sama dari BCA.
f. Memberikan suara dalam RUPS.
g. Menominasikan calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
h. Mengangkat seorang anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau lebih untuk menambah jumlah anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang ada atau menggantikan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang diberhentikan.
i. Memberhentikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada setiap waktu sebelum masa jabatannya berakhir melalui RUPS.
j. Memperoleh pembayaran dividen sesuai dengan tata cara dan ketentuan yang berlaku.
k. Melaksanakan hak dan/atau kewenangan lainnya berdasarkan Anggaran Dasar BCA dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk hak untuk berpartisipasi dalam otorisasi penambahan modal, perubahan anggaran dasar perusahaan, dan peralihan seluruh atau sebagian aset yang menyebabkan penjualan perusahaan.

Hak, wewenang, dan tanggung jawab Pemegang Saham diatur dalam Anggaran Dasar BCA yang dapat diakses langsung melalui situs web BCA www.bca.co.id, BCA menghimbau kepada seluruh pemegang saham dan/atau kuasanya untuk menghadiri RUPS yang diselenggarakan oleh BCA.

2. Penyelenggaraan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa Tahun 2021

Pada tahun 2021, BCA telah menyelenggarakan RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB). Mata acara (beserta penjelasan atas setiap mata acara) yang dibahas dalam RUPST dan RUPSLB tersedia di Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan - Kantor Pusat BCA, dan telah diunggah dalam situs web BCA pada tanggal yang sama dengan tanggal pemanggilan dengan rincian sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan RUPST:

Hari/Tanggal	Senin, 29 Maret 2021
Waktu	09.52 – 12.11 WIB
Tempat	Menara BCA Grand Indonesia, Lantai 19 Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310
Kuorum	Jumlah saham dengan hak suara yang hadir atau diwakili dalam RUPST tahun 2021 adalah 21.438.626.224 saham atau 86,954% dari 24.655.010.000 saham yang merupakan seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh BCA, karenanya ketentuan kuorum kehadiran sebagaimana diatur dalam Pasal 23 Ayat (1a) Anggaran Dasar BCA telah terpenuhi.
Kehadiran: Dewan Komisaris	

Djohan Emir Setijoso	**Presiden Komisaris**
Tonny Kusnadi*	Komisaris
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen
Raden Pardede*	Komisaris Independen
Sumantri Slamet*	Komisaris Independen

* hadir dalam RUPST melalui video konferensi yang memungkinkan mereka untuk melihat dan mendengar jalannya RUPST sehingga dapat memperhatikan, menjelaskan dan menjawab secara langsung permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham terkait mata acara dalam RUPST.

Seluruh anggota Dewan Komisaris hadir dalam RUPST (100%)

Kehadiran: Direksi

Jahja Setiaatmadja	**Presiden Direktur**
Suwignyo Budiman	Wakil Presiden Direktur
Armand Wahyudi Hartono*	Wakil Presiden Direktur
Tan Ho Hien/Subur atau disebut juga Subur Tan	Direktur
Henry Koenaifi	Direktur
Erwan Yuris Ang	Direktur Independen
Rudy Susanto*	Direktur
Lianawaty Suwono*	Direktur
Santoso*	Direktur
Vera Eve Lim	Direktur
Gregory Hendra Lembong*	Direktur
Haryanto Tiara Budiman	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)

* hadir dalam RUPST melalui video konferensi yang memungkinkan mereka untuk melihat dan mendengar jalannya RUPST sehingga dapat memperhatikan, menjelaskan dan menjawab secara langsung permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham terkait mata acara dalam RUPST.

Seluruh anggota Direksi hadir dalam RUPST (100%)

Kehadiran: Komite Audit

Cyrillus Harinowo	Ketua
Ilham Ikhsan*	Anggota
Tjen Lestari*	Anggota

* hadir dalam RUPST melalui video konferensi yang memungkinkan mereka untuk melihat dan mendengar jalannya RUPST sehingga dapat memperhatikan, menjelaskan dan menjawab secara langsung permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham terkait mata acara dalam RUPST.

Seluruh anggota Komite Audit hadir dalam RUPST (100%)

Kehadiran: Komite Pemantau Risiko

Sumantri Slamet*	Ketua
Endang Swasthika Wibowo*	Anggota
Lianny Somyadewi D.*	Anggota

* hadir dalam RUPST melalui video konferensi yang memungkinkan mereka untuk melihat dan mendengar jalannya RUPST sehingga dapat memperhatikan, menjelaskan dan menjawab secara langsung permasalahan yang terjadi atau pertanyaanyang diajukan oleh pemegang saham terkait mata acara dalam RUPST.

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko hadir dalam RUPST (100%)

Kehadiran: Komite Remunerasi dan Nominasi

Raden Pardede*	Ketua
Djohan Emir Setijoso	Anggota
Rudi Lim*	Anggota

* hadir dalam RUPST melalui video konferensi yang memungkinkan mereka untuk melihat dan mendengar jalannya RUPST sehingga dapat memperhatikan, menjelaskan dan menjawab secara langsung permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham terkait mata acara dalam RUPST.

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi hadir dalam RUPST (100%)

Kehadiran: Komite Tata Kelola Terintegrasi

Sumantri Slamet*	Ketua
Wimpie Rianto*	Anggota
Sulistiyowati*	Anggota
Gustiono Kustianto*	Anggota
Joni Handrijanto*	Anggota
Irianto Sutanto*	Anggota
Mendari Handaya*	Anggota
Ignatius Djulianto Sukardi*	Anggota

* hadir dalam RUPST melalui video konferensi yang memungkinkan mereka untuk melihat dan mendengar jalannya RUPST sehingga dapat memperhatikan, menjelaskan dan menjawab secara langsung permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham terkait mata acara dalam RUPST.

8 Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi hadir dalam RUPST (72,7%)

2. Penyelenggaraan RUPSLB:

Hari/Tanggal	Kamis, 23 September 2021
Waktu	10.20 s.d 10.55 WIB
Tempat	Menara BCA Grand Indonesia, Lantai 19 Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310
Kuorum	Jumlah saham dengan hak suara yang hadir atau diwakili dalam RUPSLB tahun 2021 adalah 21.430.645.151 saham atau 86,922% dari 24.655.010.000 saham yang merupakan seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh BCA, karenanya ketentuan kuorum kehadiran sebagaimana diatur dalam Pasal 23 Ayat (1a) Anggaran Dasar BCA telah terpenuhi.

Kehadiran: Dewan Komisaris

Djohan Emir Setijoso	**Presiden Komisaris**
Tonny Kusnadi*	Komisaris
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen
Raden Pardede*	Komisaris Independen
Sumantri Slamet*	Komisaris Independen

* hadir dalam RUPSLB melalui video konferensi yang memungkinkan mereka untuk melihat dan mendengar jalannya RUPSLB sehingga dapat memperhatikan, menjelaskan dan menjawab secara langsung permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham terkait mata acara dalam RUPSLB.

Seluruh anggota Dewan Komisaris hadir dalam RUPSLB (100%)

Kehadiran: Direksi

Jahja Setiaatmadja	**Presiden Direktur**
Suwignyo Budiman	Wakil Presiden Direktur
Armand Wahyudi Hartono*	Wakil Presiden Direktur
Tan Ho Hien/Subur atau disebut juga Subur Tan	Direktur
Rudy Susanto	Direktur
Lianawaty Suwono*	Direktur
Santoso*	Direktur
Vera Eve Lim	Direktur
Gregory Hendra Lembong*	Direktur
Haryanto Tiara Budiman*	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)
Frengky Chandra Kusuma*	Direktur
John Kosasih*	Direktur

* hadir dalam RUPSLB melalui video konferensi yang memungkinkan mereka untuk melihat dan mendengar jalannya RUPSLB sehingga dapat memperhatikan, menjelaskan dan menjawab secara langsung permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham terkait mata acara dalam RUPSLB.

Seluruh anggota Direksi hadir dalam RUPSLB (100%)

Kehadiran: Komite Audit

Sumantri Slamet*	Ketua
Fanny Sagitadewi*	Anggota
Rallyati A. Wibowo*	Anggota

* hadir dalam RUPSLB melalui video konferensi yang memungkinkan mereka untuk melihat dan mendengar jalannya RUPSLB sehingga dapat memperhatikan, menjelaskan dan menjawab secara langsung permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham terkait mata acara dalam RUPSLB.

Seluruh anggota Komite Audit hadir dalam RUPSLB (100%)

Kehadiran: Komite Pemantau Risiko

Cyrillus Harinowo	Ketua
Subianto Rustandi*	Anggota
Endang Swasthika Wibowo*	Anggota

* hadir dalam RUPSLB melalui video konferensi yang memungkinkan mereka untuk melihat dan mendengar jalannya RUPSLB sehingga dapat memperhatikan, menjelaskan dan menjawab secara langsung permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham terkait mata acara dalam RUPSLB.

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko hadir dalam RUPSLB (100%)

Kehadiran: Komite Remunerasi dan Nominasi	Raden Pardede*	Ketua
	Djohan Emir Setijoso	Anggota

* hadir dalam RUPSLB melalui video konferensi yang memungkinkan mereka untuk melihat dan mendengar jalannya RUPSLB sehingga dapat memperhatikan, menjelaskan dan menjawab secara langsung permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham terkait mata acara dalam RUPSLB.

2 anggota Komite Remunerasi dan Nominasi hadir dalam RUPSLB (66,7%)

Kehadiran: Komite Tata Kelola Terintegrasi	Cyrillus Harinowo	Ketua
	Prabowo*	Anggota
	Sulistiyowati*	Anggota
	Pudjianto*	Anggota
	Sutedjo Prihatono*	Anggota
	Joni Handrijanto*	Anggota
	Irianto Sutanto*	Anggota
	Mendari Handaya*	Anggota
	Sri Indrajanti Dewi*	Anggota

* hadir dalam RUPSLB melalui video konferensi yang memungkinkan mereka untuk melihat dan mendengar jalannya RUPSLB sehingga dapat memperhatikan, menjelaskan dan menjawab secara langsung permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham terkait mata acara dalam RUPSLB.

9 anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi hadir dalam RUPSLB (81,8%)

3. Tata Cara Penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB

Penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB di BCA dilakukan dengan memperhatikan tata cara sebagai berikut:

a. Pemberitahuan

Paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPST dan RUPSLB, pemberitahuan mata acara RUPST dan RUPSLB wajib disampaikan secara jelas dan rinci kepada OJK.

b. Pengumuman

- Pengumuman RUPST dan RUPSLB dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPST dan RUPSLB.
- Pengumuman RUPST dan RUPSLB disampaikan kepada para pemegang saham BCA paling kurang melalui situs eASY.KSEI, situs web Bursa Efek Indonesia (BEI), dan situs web BCA. Selain itu, pengumuman RUPST dan RUPSLB dapat dilakukan melalui surat kabar harian berperedaran nasional.
- Pemegang saham secara individu atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/20 (satu per dua puluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham BCA yang telah dikeluarkan BCA dengan hak suara yang sah dapat mengusulkan mata acara RUPS. Usulan dari para pemegang saham diterima paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum tanggal pemanggilan dan akan dimasukkan ke dalam mata acara RUPS jika memenuhi ketentuan Pasal 21 ayat 4 Anggaran Dasar BCA dan Pasal 16 POJK No. 15/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

c. Pemanggilan

- Jangka waktu pemanggilan RUPST adalah 28 (dua puluh delapan hari) sebelum penyelenggaran RUPST dan untuk pemanggilan RUPSLB paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum penyelenggaraan RUPSLB dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan serta tanggal penyelenggaraan RUPSLB. BCA juga menyampaikan penjelasan untuk masing-masing mata acara yang memerlukan persetujuan pemegang saham.
- Pemanggilan RUPST dan RUPSLB dilakukan paling kurang melalui situs eASY.KSEI dimana Pemegang Saham dapat memberikan kuasa secara elektronik (*e-Proxy*), situs web Bursa Efek Indonesia (BEI), dan situs web BCA. Selain itu, pemanggilan RUPST dan RUPSLB dapat dilakukan melalui surat kabar harian berperedaran nasional.
- Untuk memudahkan pemegang saham, formulir surat kuasa (*proxy*) dapat diunduh pada situs web BCA bagian Tata Kelola atau dapat diperoleh dari PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek BCA, pada hari dan jam kerja di Gedung Plaza Sentral Lantai 2 Jalan Jendral Sudirman Kavling 47-48, Jakarta, 12930.

d. Penyelenggaraan

- Pemegang saham atau wakil pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPST adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 26 Februari 2021 pukul 16.15 WIB dan pemegang saham atau wakil pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPSLB adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 31 Agustus 2021 pukul 16.15 WIB.
- Untuk RUPST, sesuai dengan Pasal 23 Ayat 1 Anggaran Dasar BCA, RUPS adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat jika para pemegang saham BCA atau wakilnya yang sah, yang mewakili lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham BCA dengan hak suara yang sah yang dikeluarkan oleh BCA hadir dan/atau diwakili dalam RUPS, kecuali ditentukan lain.
- Untuk RUPSLB, sesuai dengan pasal Pasal 27 ayat 1 Anggaran Dasar BCA, RUPSLB adalah sah dan dapat dilangsungkan serta mengambil keputusan yang mengikat apabila para pemegang saham BCA yang mewakili paling sedikit ⅔ (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh BCA dengan hak suara yang sah hadir dan/atau diwakili dalam RUPSLB.
- Setiap saham yang dikeluarkan memiliki 1 (satu) hak suara, ketentuan dalam Anggaran Dasar BCA tidak terdapat pembagian lebih dari satu kelas saham yang dapat memengaruhi hak suara yang berbeda.

e. Risalah Rapat

- Ringkasan Risalah RUPST dan RUPSLB diumumkan kepada publik melalui situs web BCA dalam 1 (satu) hari kerja setelah RUPST dan RUPSLB diselenggarakan serta melalui surat kabar harian berperedaran nasional dan situs web BEI paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPST dan RUPSLB diselenggarakan. Selain itu, Ringkasan Risalah RUPST dan RUPSLB dapat diumumkan melalui situs eASY.KSEI.
- Bukti pengumuman Ringkasan Risalah RUPST dan RUPSLB disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah diumumkan.
- Berita Acara RUPST dan RUPSLB kepada OJK dan BEI disampaikan paling lambat dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari setelah RUPST dan RUPSLB diselenggarakan. Salinan Berita Acara tersebut dapat diakses dan diunduh oleh publik di situs web BCA bagian Tata Kelola.

Tahapan Penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB

Keterangan	RUPST	RUPSLB
Pemberitahuan	Diberitahukan kepada OJK melalui surat No. 117/DIR/2021 tanggal 4 Februari 2021.	Diberitahukan kepada OJK melalui surat No. 777/DIR/2021 tanggal 30 Juli 2021.
Pengumuman	• Pengumuman RUPST melalui surat kabar harian Bisnis Indonesia, The Jakarta Post, situs eASY.KSEI dan situs web BCA tanggal 11 Februari 2021. • Bukti pengumuman disampaikan melalui *hardcopy* dan *e-reporting* kepada OJK dan BEI tanggal 16 Februari 2021.	• Pengumuman RUPSLB melalui surat kabar harian Bisnis Indonesia, The Jakarta Post, situs eASY.KSEI dan situs web BCA tanggal 16 Agustus 2021. • Bukti pengumuman disampaikan melalui *hardcopy* dan *e-reporting* kepada OJK dan BEI tanggal 19 Agustus 2021.
Pemanggilan	• Jangka waktu pemanggilan RUPST dilakukan 28 (dua puluh delapan) hari sebelum penyelenggaraan RUPST. • Pemanggilan RUPST melalui surat kabar harian Bisnis Indonesia, The Jakarta Post, situs eASY.KSEI, dan situs web BCA tanggal 1 Maret 2021. • Bukti pemanggilan disampaikan melalui *hardcopy* dan *e-reporting* kepada OJK dan BEI 2 Maret 2021. • Pada saat pemanggilan RUPST, BCA juga telah menyerahkan Laporan Tahunan BCA 2020 kepada OJK dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*. Selain itu, Laporan Tahunan BCA 2020 juga telah tersedia di situs web BCA yang dapat diakses para pemangku kepentingan.	• Jangka waktu pemanggilan RUPSLB dilakukan 21 (dua puluh satu) hari sebelum penyelenggaraan RUPSLB. • Pemanggilan RUPSLB melalui surat kabar harian Bisnis Indonesia, The Jakarta Post, situs eASY.KSEI, dan situs web BCA tanggal 1 September 2021. • Bukti pemanggilan disampaikan melalui *hardcopy* dan *e-reporting* kepada OJK dan BEI tanggal 3 September 2021.
Penyelenggaraan	Senin, 29 Maret 2021	Kamis, 23 September 2021

Keterangan	RUPST	RUPSLB
Ringkasan Risalah	• Diumumkan melalui situs web BCA tanggal 30 Maret 2021. • Diumumkan melalui situs web KSEI tanggal 31 Maret 2021. • Diumumkan melalui surat kabar harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post tanggal 31 Maret 2021. • Bukti pengumuman disampaikan melalui *hardcopy* dan *e-reporting* kepada OJK dan BEI tanggal 31 Maret 2021.	• Diumumkan melalui situs web BCA tanggal 24 September 2021. • Diumumkan melalui situs web KSEI tanggal 27 September 2021. • Diumumkan melalui surat kabar harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post tanggal 27 September 2021. • Bukti pengumuman disampaikan melalui *hardcopy* dan *e-reporting* kepada OJK dan BEI tanggal 27 September 2021.
Risalah Rapat (Akta Berita Acara Rapat)	• Diumumkan melalui situs web BCA tanggal 15 April 2021. • Akta Berita Acara Rapat telah disampaikan melalui *hardcopy* dan *e-reporting* kepada OJK dan BEI tanggal 15 April 2021.	• Diumumkan melalui situs web BCA tanggal 4 Oktober 2021. • Akta Berita Acara Rapat telah disampaikan melalui *hardcopy* dan *e-reporting* kepada OJK dan BEI tanggal 4 Oktober 2021.

4. Kehadiran Pengurus, Komite, dan Pemegang Saham

Uraian mengenai kehadiran pengurus, komite, dan pemegang saham dalam RUPST dan RUPSLB tercantum dalam halaman 336-339 Laporan Tahunan ini.

5. Pimpinan RUPST dan RUPSLB

Sesuai dengan Pasal 22 ayat 1 Anggaran Dasar BCA, RUPST dan RUPSLB dipimpin oleh Bapak Ir. Djohan Emir Setijoso selaku Presiden Komisaris.

6. Tata Tertib RUPS dan Mekanisme Perhitungan Suara

BCA juga memberikan informasi terkait prosedur pemungutan suara pada RUPST dan RUPSLB di dalam tata tertib rapat yang selalu dibacakan sebelum memulai pelaksanaan RUPST dan RUPSLB.

Pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang menghadiri RUPST dan RUPSLB ("Rapat") dimohon memerhatikan tata tertib sebagai berikut:

1) Tata cara penyampaian hal-hal yang berhubungan dengan mata acara Rapat:
   a) Pemegang saham atau kuasanya yang hadir secara fisik dapat mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat yang berhubungan langsung dengan mata acara Rapat yang sedang dibicarakan dan memerlukan keputusan Rapat dengan ketentuan sebagai berikut:
      i) diajukan secara tertulis dengan mengisi formulir yang dibagikan kepada pemegang saham atau kuasanya sebelum memasuki ruangan Rapat yang diisi dengan nama pemegang saham, jumlah saham yang dimiliki/diwakili, alamat *e-mail*, serta pertanyaan dan/atau pendapat yang diajukan; dan
      ii) diajukan pada saat Pimpinan Rapat memberikan kesempatan kepada para pemegang saham atau kuasanya sebelum diadakannya pemungutan suara mengenai hal yang bersangkutan, dengan cara mengangkat tangan dan menyerahkan formulir tersebut kepada petugas Rapat.
   b) Pada RUPSLB, pemegang saham atau kuasanya yang hadir secara elektronik dapat mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat secara elektronik dengan ketentuan sebagai berikut:
      i. Pertanyaan dan/atau pendapat diajukan secara tertulis melalui fitur *chat* pada kolom "*Electronic Opinions*" yang tersedia di layar E-Meeting Hall di aplikasi eASY.KSEI, selama kolom '*General Meeting Flow Text*' masih tertulis "*Discussion started for agenda item no*. [ ]".
      Perseroan akan menonaktifkan fitur "*raise hand*" dan "*allow to talk*" dalam webinar Zoom pada fasilitas AKSes.
      ii) Pada saat mengajukan pertanyaan, pemegang saham atau kuasanya wajib menuliskan nama pemegang saham, jumlah saham yang dimiliki/ diwakili, dan alamat *e-mail* pemegang saham.
   c) Hanya pemegang saham atau kuasanya yang sah yang hadir dalam Rapat yang berhak untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat secara tertulis tentang mata acara Rapat yang sedang dibicarakan.
   d) Pertanyaan dan/atau pendapat secara tertulis yang diajukan harus berhubungan langsung dengan mata acara Rapat yang sedang dibicarakan.

e) Dalam RUPST, pertanyaan akan dijawab secara tertulis dan akan dikirimkan ke alamat e-mail yang tercantum dalam formulir pertanyaan dalam waktu 3 (tiga) hari kerja setelah tanggal Rapat.

f) Dalam RUPSLB:
- Perseroan berhak untuk tidak menjawab pertanyaan yang tidak mencantumkan nama pemegang saham dan jumlah saham yang dimiliki/ diwakili.
- Untuk memberikan kesempatan yang sama kepada semua pemegang saham, maka setiap pemegang saham atau kuasanya yang hadir secara fisik maupun elektronik, dapat menyampaikan maksimal 3 (tiga) pertanyaan dan/atau pendapat.
- Jika diajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sama, maka pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab secara sekaligus.
- Agar Rapat lebih efektif dan efisien, Pimpinan Rapat berhak untuk memilah pertanyaan yang akan ditanggapi secara langsung (lisan) dan yang akan ditanggapi secara tertulis.
- Pertanyaan yang belum ditanggapi secara langsung (lisan) akan ditanggapi secara tertulis dalam waktu 3 (tiga) hari kerja setelah tanggal Rapat. Perseroan akan mengirimkan tanggapan ke alamat *e-mail* yang dicantumkan oleh pemegang saham atau kuasanya di formulir pertanyaan atau di fitur *chat* pada kolom "*Electronic Opinions*" yang tersedia di layar E-Meeting Hall di aplikasi eASY.KSEI. Apabila pemegang saham atau kuasanya tidak mencantumkan alamat *e-mail* maka jawaban Perseroan akan dikirimkan melalui surat ke alamat pemegang saham yang tercantum dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan.

2) Tata cara pemungutan dan perhitungan suara:
Untuk semua mata acara Rapat yang memerlukan keputusan, penghitungan suara akan dilakukan dengan mengacu pada ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas, POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelengaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka ("POJK RUPS"), POJK No. 16/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik dan Anggaran Dasar Perseroan, yaitu sebagai berikut:

a) Keputusan Rapat diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.

b) Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara. Pemegang saham atau kuasanya mempunyai hak untuk memberikan suara SETUJU, TIDAK SETUJU atau ABSTAIN terhadap setiap mata acara Rapat.

c) Kuorum persetujuan:
(1) Untuk setiap mata acara RUPST yang memerlukan keputusan Rapat, keputusan atas usul yang diajukan dalam Rapat adalah sah jika disetujui oleh lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang hadir dalam Rapat.
(2) Untuk mata acara RUPSLB, keputusan atas usul yang diajukan dalam Rapat adalah sah jika disetujui oleh lebih dari $^{2}/_{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah suara yang hadir dalam Rapat.

d) Pimpinan Rapat akan meminta pemegang saham atau kuasanya yang TIDAK SETUJU atau ABSTAIN terhadap usul yang diajukan untuk mengangkat tangan dan menyerahkan surat suara kepada petugas Rapat, namun untuk kuasa pemegang saham yang pemberian kuasanya dilakukan melalui sistem *Electronic General Meeting System* KSEI (eASY.KSEI) suara yang akan dihitung adalah suara yang diberikan oleh pemegang saham melalui eASY.KSEI sehingga tidak perlu menyerahkan surat suara kepada petugas Rapat.

e) Pemegang saham atau kuasanya yang tidak mengangkat tangan untuk menyerahkan surat suara TIDAK SETUJU atau ABSTAIN terhadap usul yang diajukan, dianggap menyetujui usul yang diajukan tanpa Pimpinan Rapat perlu meminta kepada para pemegang saham atau kuasanya tersebut untuk mengangkat tangan masing-masing sebagai tanda setuju, kecuali untuk kuasa pemegang saham yang pemberian kuasanya dilakukan melalui sistem *Electronic General Meeting System* KSEI (eASY.KSEI) yang perhitungan suaranya mengacu pada butir d).

f) Sesuai dengan POJK RUPS, suara ABSTAIN dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara;

g) Perhitungan suara yang menggunakan surat suara dilakukan dengan cara memindai *barcode* pada surat suara TIDAK SETUJU dan ABSTAIN yang diserahkan kepada petugas Rapat.

h) Pemegang saham atau kuasanya yang telah mendaftarkan diri namun meninggalkan ruang Rapat dan tidak melaporkan hal tersebut kepada petugas pendaftaran sebelum Rapat selesai dianggap hadir dan menyetujui usul yang diajukan dalam Rapat.

i) Dalam RUPSLB, pemungutan suara bagi pemegang saham atau kuasanya yang hadir secara elektronik melalui aplikasi eASY.KSEI dilakukan dengan tata cara sebagai berikut:
   - Proses pemungutan suara berlangsung di aplikasi eASY.KSEI pada menu E-Meeting Hall, sub menu *Live Broadcasting*.
   - Pemegang saham yang hadir atau telah memberikan kuasa secara elektronik dalam Rapat melalui eASY.KSEI, namun belum menetapkan pilihan suara, maka pemegang saham atau kuasanya tersebut memiliki kesempatan untuk menyampaikan pilihan suaranya selama masa pemungutan suara dibuka oleh Perseroan melalui layar E-Meeting Hall di aplikasi eASY.KSEI.
   - Selama proses pemungutan suara secara elektronik berlangsung akan terlihat status "*Voting for agenda item no* [ ] *has started*" pada kolom '*General Meeting Flow Text*'.
   - Pemungutan suara langsung secara elektronik melalui aplikasi eASY.KSEI dialokasikan selama 2 (dua) menit.
   - Apabila pemegang saham atau kuasanya tidak memberikan pilihan suara hingga status pelaksanaan Rapat yang terlihat pada kolom '*General Meeting Flow Text*' berubah menjadi "*Voting for agenda item no* [ ] *has ended*", maka pemegang saham atau kuasanya tersebut akan dianggap memberikan suara ABSTAIN untuk mata acara Rapat yang bersangkutan.

j) Selanjutnya suara yang diberikan oleh pemegang saham atau kuasanya tersebut akan dihitung oleh Biro Administrasi Efek (BAE) dan kemudian diverifikasi oleh Notaris selaku pejabat umum yang independen.

k) Jumlah perhitungan suara akan muncul di layar yang tersedia di ruang Rapat dan untuk RUPSLB akan turut ditayangkan di Tayangan RUPS.

Pihak Independen yang Melakukan Penghitungan dan/atau Validasi Suara dalam RUPST dan RUPSLB

Pihak yang melakukan penghitungan suara dan/atau melakukan validasi suara dalam RUPST dan RUPSLB tahun 2021 adalah PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek dan BCA telah menunjuk pihak independen yaitu Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., selaku Notaris Publik untuk melakukan verifikasi penghitungan suara tersebut.

7. Keputusan RUPST Tahun 2021 serta Realisasinya

Keputusan RUPST pada tahun 2021 serta realisasinya adalah sebagai berikut:

No.	Mata Acara	Keputusan RUPST Tahun 2021	Realisasi
1.	**Mata Acara Pertama** Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020	I. Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk: 1. Laporan Keuangan yang meliputi Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global) sesuai dengan laporannya Nomor 00032/2.1025/AU.1/07/1124-1/1/I/2021 tanggal 29 Januari 2021 yang telah memberikan opini tanpa modifikasian, yang termuat dalam Laporan Tahunan 2020; dan 2. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang termuat dalam Laporan Tahunan 2020; II. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 serta dokumen pendukungnya.	**Terealisasi.**

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:			
Setuju	**Tidak Setuju**	**Abstain**	**Pertanyaan**
21.408.496.653 (99,860%)	3.932.200 (0,018%)	26.197.371 (0,122%)	-

No.	Mata Acara	Keputusan RUPST Tahun 2021	Realisasi
2.	**Mata Acara Kedua** Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020	I. Menetapkan bahwa sesuai dengan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, yang telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global), laba bersih Perseroan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp27.131.109.059.999,- (dua puluh tujuh triliun seratus tiga puluh satu miliar seratus sembilan juta lima puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan rupiah) ("Laba Bersih 2020"); II. Menetapkan penggunaan Laba Bersih 2020 sebagai berikut: 1. Sebesar Rp530,- (lima ratus tiga puluh rupiah) per saham dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai, dimana jumlah dividen tunai tersebut sudah termasuk dividen interim sebesar Rp2.416.190.980.000,- (dua triliun empat ratus enam belas miliar seratus sembilan puluh juta sembilan ratus delapan puluh ribu rupiah) atau sebesar Rp98,- (sembilan puluh delapan rupiah) per saham yang telah dibayarkan oleh Perseroan pada tanggal 22 Desember 2020 sehingga sisanya sebesar Rp10.650.964.320.000,- (sepuluh triliun enam ratus lima puluh miliar sembilan ratus enam puluh empat juta tiga ratus dua puluh ribu rupiah) atau sebesar Rp432,- (empat ratus tiga puluh dua rupiah) per saham. Atas pembayaran dividen tersebut berlaku syarat dan ketentuan sebagai berikut: (i) sisa dividen untuk tahun buku 2020 akan dibayarkan untuk setiap saham yang dikeluarkan oleh Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal pencatatan (*recording date*) yang akan ditetapkan oleh Direksi; (ii) atas pembayaran sisa dividen tahun buku 2020, Direksi akan melakukan pemotongan pajak dividen sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku; (iii) Direksi diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2020, antara lain (akan tetapi tidak terbatas): (aa) menentukan tanggal pencatatan (*recording date*) yang dimaksud dalam butir (i) untuk menentukan para pemegang saham Perseroan yang berhak menerima pembayaran sisa dividen tahun buku 2020; dan (bb) menentukan tanggal pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2020, dan hal-hal teknis lainnya dengan tidak mengurangi peraturan Bursa Efek dimana saham Perseroan tercatat; 2. Sebesar Rp271.311.090.599,- (dua ratus tujuh puluh satu miliar tiga ratus sebelas juta sembilan puluh ribu lima ratus sembilan puluh sembilan rupiah) disisihkan untuk dana cadangan; 3. Sisa dari Laba Bersih 2020 yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai laba ditahan. III. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir II angka 1 keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat.	**Terealisasi.**

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:			
Setuju	**Tidak Setuju**	**Abstain**	**Pertanyaan**
21.379.372.950 (99,724%)	37.171.037 (0,173%)	22.082.237 (0,103%)	-

<table>
<tr><th>No.</th><th>Mata Acara</th><th>Keputusan RUPST Tahun 2021</th><th>Realisasi</th></tr>
<tr><td>3.</td><td>Mata Acara Ketiga
Penegasan berakhirnya masa jabatan, serta pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan</td><td>I. Menegaskan berakhirnya masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, dan selanjutnya memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et decharge) kepada anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan dan kepada anggota Direksi atas tindakan pengurusan yang dilakukan selama menjalankan jabatan masing-masing, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercatat dalam buku dan catatan Perseroan;

II.a. Mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, dengan susunan sebagai berikut:

Dewan Komisaris
<table><tr><td>Tuan Insinyur Djohan Emir Setijoso</td><td>Presiden Komisaris</td></tr><tr><td>Tuan Tonny Kusnadi</td><td>Komisaris</td></tr><tr><td>Tuan Cyrillus Harinowo</td><td>Komisaris Independen</td></tr><tr><td>Tuan Doktor Insinyur Raden Pardede</td><td>Komisaris Independen</td></tr><tr><td>Tuan Sumantri Slamet</td><td>Komisaris Independen</td></tr></table>
Direksi
<table><tr><td>Tuan Jahja Setiaatmadja</td><td>Presiden Direktur</td></tr><tr><td>Tuan Armand Wahyudi Hartono</td><td>Wakil Presiden Direktur</td></tr><tr><td>Tuan Tan Ho Hien/Subur atau dipanggil Subur Tan</td><td>Direktur</td></tr><tr><td>Tuan Rudy Susanto</td><td>Direktur</td></tr><tr><td>Nyonya Lianawaty Suwono</td><td>Direktur</td></tr><tr><td>Tuan Santoso</td><td>Direktur</td></tr><tr><td>Nona Vera Eve Lim</td><td>Direktur</td></tr><tr><td>Tuan Gregory Hendra Lembong</td><td>Direktur</td></tr><tr><td>Tuan Haryanto Tiara Budiman</td><td>Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)</td></tr></table>
dengan masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berlaku efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026 (dua ribu dua puluh enam);

b. Mengangkat kembali Tuan Insinyur SUWIGNYO BUDIMAN selaku Wakil Presiden Direktur Perseroan, terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan:
(i) penggantinya diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2022 (dua ribu dua puluh dua), dan
(ii) Perseroan telah menerima persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas pengangkatan penggantinya tersebut, dan
(iii) penggantinya telah efektif menjabat;

c. Mengangkat Tuan JOHN KOSASIH, selaku Direktur Perseroan, yang berlaku efektif pada tanggal yang ditentukan oleh Direksi Perseroan setelah Perseroan menerima persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas pengangkatan tersebut, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026 (dua ribu dua puluh enam), dengan ketentuan apabila pengangkatan Tuan JOHN KOSASIH selaku Direktur Perseroan tidak disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan, maka pengangkatan tersebut menjadi batal tanpa perlu pembatalan lagi oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan;</td><td>Terealisasi.</td></tr>
</table>

No.	Mata Acara	Keputusan RUPST Tahun 2021	Realisasi
	Mata Acara Ketiga (lanjutan)	d. Mengangkat Tuan FRENGKY CHANDRA KUSUMA selaku Direktur Perseroan, yang berlaku efektif pada hari kerja pertama bulan berikutnya setelah Perseroan menerima persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas pengangkatan tersebut, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2026 (dua ribu dua puluh enam), dengan ketentuan apabila pengangkatan Tuan FRENGKY CHANDRA KUSUMA selaku Direktur Perseroan tidak disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan, maka pengangkatan tersebut menjadi batal tanpa perlu pembatalan lagi oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan; III. Menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya serta mengucapkan terima kasih kepada Tuan HENRY KOENAIFI atas jasa-jasa yang telah diberikan selama menjabat selaku Direktur Perseroan; IV. Menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya serta mengucapkan terima kasih kepada Tuan ERWAN YURIS ANG atas jasa-jasa yang telah diberikan selama menjabat selaku Direktur Independen Perseroan; V. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menentukan tanggal efektif pengangkatan Tuan JOHN KOSASIH, selaku Direktur Perseroan setelah Perseroan menerima persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas pengangkatan Tuan JOHN KOSASIH selaku Direktur Perseroan; VI. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang di antara anggota Direksi Perseroan sesuai ketentuan dalam Pasal 12 ayat 9 Anggaran Dasar Perseroan; VII. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk menuangkan keputusan tentang susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut di atas dalam akta yang dibuat dihadapan Notaris, termasuk menuangkan susunan Dewan Komisaris dan Direksi setelah memperoleh Surat Persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan terkait keputusan Rapat tersebut di atas, dan selanjutnya menyampaikan pemberitahuan pada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; VIII. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir V, VI dan VII keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat ini.	

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:			
Setuju	**Tidak Setuju**	**Abstain**	**Pertanyaan**
21.226.168.194 (99,009%)	207.047.993 (0,966%)	5.410.037 (0,025%)	-

No.	Mata Acara	Keputusan RUPST Tahun 2021	Realisasi
4.	**Mata Acara Keempat** Penetapan gaji atau honorarium dan tunjangan untuk tahun buku 2021 serta tantiem untuk tahun buku 2020 kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan	I. (a) PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada saat ini, diberi kuasa dan wewenang untuk menentukan jenis dan/atau besarnya honorarium, tunjangan dan/atau fasilitas untuk para anggota Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun buku 2021, dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris, yang mana Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi; (b) Dewan Komisaris diberi kuasa dan wewenang untuk menentukan jenis dan/atau besarnya gaji dan tunjangan dan/atau fasilitas untuk para anggota Direksi yang menjabat selama tahun buku 2021, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi; II. Dengan mempertimbangkan kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2020, serta memperhatikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum *juncto* pasal 71 ayat 1 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan setelah menerima usulan dari Dewan Komisaris yang mana usulan tersebut telah memperhatikan usulan dari Direksi Perseroan dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi, selanjutnya mengusulkan agar Rapat menetapkan maksimal sebesar Rp445.000.000.000,- (empat ratus empat puluh lima miliar rupiah) untuk dibayarkan sebagai tantiem kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2020. Sehubungan dengan pemberian tantiem tersebut, kami mengusulkan agar PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN, selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada saat ini, diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan besarnya tantiem dan menetapkan pembagiannya kepada masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2020, termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan pembayaran tantiem tersebut; III. Adapun besarnya gaji atau honorarium, dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2021, serta besarnya tantiem yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2020, akan dimuat dalam Laporan Tahunan untuk tahun buku 2021. IV. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam butir I dan II keputusan ini berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat.	**Terealisasi.**

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:			
Setuju	**Tidak Setuju**	**Abstain**	**Pertanyaan**
20.915.025.666 (97,558%)	449.894.819 (2,098%)	73.705.739 (0,344%)	-

<table>
<tr><th>No.</th><th>Mata Acara</th><th>Keputusan RUPST Tahun 2021</th><th>Realisasi</th></tr>
<tr><td>5.</td><td>Mata Acara Kelima
Penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar) untuk mengaudit/memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021</td><td>I. Menunjuk KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global), sebagai Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit/memeriksa buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

II. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk:
a. menunjuk Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang tergabung dalam KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global), serta penggantinya (apabila diperlukan) untuk mengaudit/memeriksa buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021;
b. Menunjuk KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan PwC Global) karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit/pemeriksaan buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021; dan
c. Melakukan hal-hal lain yang diperlukan sehubungan dengan penunjukan dan/atau penggantian Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan termasuk tetapi tidak terbatas pada menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tersebut;
dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

III. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:
<table><tr><th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr><tr><td>21.433.031.824
(99,974%)</td><td>0
(0%)</td><td>5.594.400
(0,026%)</td><td>-</td></tr></table></td><td>Terealisasi.</td></tr>
<tr><td>6.</td><td>Mata Acara Keenam
Pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk membayar dividen interim/sementara untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021</td><td>I. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris, jika keadaan keuangan Perseroan memungkinkan dan dengan mempertimbangkan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk menetapkan dan membayar dividen sementara/interim untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, dengan ketentuan, untuk memenuhi Pasal 72 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, apabila dividen sementara/interim tersebut akan dibagikan, maka pembagian tersebut harus dilakukan kepada para pemegang saham sebelum berakhirnya tahun buku 2021, termasuk menentukan bentuk, besarnya dan cara pembayaran dividen sementara/interim tersebut;

II. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini diterima dan disetujui oleh Rapat ini.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:
<table><tr><th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr><tr><td>21.379.370.650
(99,724%)</td><td>37.171.037
(0,173%)</td><td>22.084.537
(0,103%)</td><td>-</td></tr></table></td><td>Terealisasi.</td></tr>
</table>

No.	Mata Acara	Keputusan RUPST Tahun 2021	Realisasi
7.	**Mata Acara Ketujuh** Persetujuan atas perubahan *Recovery Plan* Perseroan	I. Menyetujui perubahan Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Perseroan, sebagaimana termuat dalam Rencana Aksi (*Recovery Plan*) PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2021 yang telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-2/PB.3/2021 tanggal 11 Januari 2021 perihal Pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2021.	**Terealisasi.**

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:			
Setuju	**Tidak Setuju**	**Abstain**	**Pertanyaan**
21.434.141.087 (99,979%)	0 (0%)	4.485.137 (0,021%)	-

8. Keputusan RUPSLB Tahun 2021 serta Realisasinya

Keputusan RUPSLB pada tahun 2021 serta realisasinya adalah sebagai berikut:

No.	Mata Acara	Keputusan RUPSLB Tahun 2021	Realisasi
1.	**Mata Acara** Persetujuan atas Pemecahan Saham Perseroan (*Stock Split*)	I. Menyetujui dilakukannya pemecahan saham Perseroan (*stock split*), yakni setiap 1 (satu) saham Perseroan yang pada saat ini memiliki nilai nominal Rp62,50 (enam puluh dua rupiah dan lima puluh sen), dipecah menjadi 5 (lima) saham masing-masing dengan nilai nominal Rp12,50 (dua belas rupiah dan lima puluh sen), sehingga setiap pemegang saham yang pada saat ini memiliki 1 (satu) saham dengan nilai nominal Rp62,50 (enam puluh dua rupiah dan lima puluh sen) akan memiliki 5 (lima) saham masing-masing dengan nilai nominal Rp12,50 (dua belas rupiah dan lima puluh sen); II. Sehubungan dengan pemecahan saham Perseroan (*stock split*) dalam butir I keputusan ini, menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan, yakni perubahan terhadap Pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana termuat dalam Tabel Perbandingan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang telah disediakan bagi pemegang saham atau kuasanya sebagai bahan Rapat dan telah ditayangkan dalam Rapat. III. Menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan pemecahan saham Perseroan (*stock split*), termasuk tetapi tidak terbatas untuk mengatur dan menetapkan tata cara dan jadwal pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, untuk menyatakan/menuangkan keputusan tersebut dalam akta yang dibuat dihadapan Notaris, untuk mengubah ketentuan Anggaran Dasar Perseroan sesuai keputusan pada butir II, termasuk menegaskan susunan pemegang saham Perseroan (jika diperlukan), dan selanjutnya menyampaikan pemberitahuan atas keputusan Rapat ini dan/atau perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam keputusan Rapat ini kepada instansi yang berwenang, serta melaksanakan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. IV. Menyatakan pemberian kuasa dalam butir III keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat.	**Terealisasi.**

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:			
Setuju	**Tidak Setuju**	**Abstain**	**Pertanyaan**
21.428.300.688 (99,989%)	23.063 (0,001%)	2.321.400 (0,010%)	-

9. Keputusan RUPST Tahun 2020 serta Realisasinya:

BCA telah melaksanakan seluruh rekomendasi dari Keputusan RUPST tahun 2020, sehingga dalam Laporan Tahunan ini tidak ada informasi mengenai alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan.

Keputusan RUPS Tahunan tahun 2020 serta realisasinya adalah sebagai berikut:

<table>
<tr><th>No.</th><th>Mata Acara</th><th>Keputusan RUPST Tahun 2020</th><th>Realisasi</th></tr>
<tr><td>1.</td><td>Mata Acara Pertama
Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et decharge) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019</td><td>I. Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk:
1. Laporan Keuangan yang meliputi Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan firma PricewaterhouseCoopers) sesuai dengan laporannya Nomor 00039/2.1025/AU.1/07/0229-3/1/II/2020 tanggal 6 Februari 2020 yang telah memberikan opini tanpa modifikasian, yang termuat dalam Laporan Tahunan 2019; dan
2. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang termuat dalam Laporan Tahunan 2019;

II. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et decharge) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 serta dokumen pendukungnya.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:
<table><tr><th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr><tr><td>20.818.476.288
(99,814%)</td><td>9.195.600
(0,044%)</td><td>29.555.144
(0,142%)</td><td>-</td></tr></table></td><td>Terealisasi.</td></tr>
</table>

No.	Mata Acara	Keputusan RUPST Tahun 2020	Realisasi
2.	**Mata Acara Kedua** Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019	I. Menetapkan bahwa sesuai dengan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, yang telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan firma PricewaterhouseCoopers), laba bersih Perseroan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp28.565.053.289.341,- (dua puluh delapan triliun lima ratus enam puluh lima miliar lima puluh tiga juta dua ratus delapan puluh sembilan ribu tiga ratus empat puluh satu rupiah) ("Laba Bersih 2019"); II. Menetapkan penggunaan Laba Bersih 2019 sebagai berikut: 1. Sebesar Rp555,- (lima ratus lima puluh lima rupiah) per saham dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai, dimana jumlah dividen tunai tersebut sudah termasuk dividen interim sebesar Rp2.465.501.000.000,- (dua triliun empat ratus enam puluh lima miliar lima ratus satu juta rupiah) atau sebesar Rp100,- (seratus rupiah) per saham yang telah dibayarkan oleh Perseroan pada tanggal 20 Desember 2019 sehingga sisanya sebesar Rp11.218.029.550.000,- (sebelas triliun dua ratus delapan belas miliar dua puluh sembilan juta lima ratus lima puluh ribu rupiah) atau sebesar Rp455,- (empat ratus lima puluh lima rupiah) per saham. Atas pembayaran dividen tersebut berlaku syarat dan ketentuan sebagai berikut: (i) sisa dividen untuk tahun buku 2019 akan dibayarkan untuk setiap saham yang dikeluarkan oleh Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal pencatatan (*recording date*) yang akan ditetapkan oleh Direksi; (ii) atas pembayaran sisa dividen tahun buku 2019, Direksi akan melakukan pemotongan pajak dividen sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku; (iii) Direksi diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2019, antara lain (akan tetapi tidak terbatas): (aa) menentukan tanggal pencatatan (*recording date*) yang dimaksud dalam butir (i) untuk menentukan para pemegang saham Perseroan yang berhak menerima pembayaran sisa dividen tahun buku 2019; dan (bb) menentukan tanggal pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2019, dan hal-hal teknis lainnya dengan tidak mengurangi peraturan Bursa Efek dimana saham Perseroan tercatat; 2. Sebesar Rp285.650.532.893,- (dua ratus delapan puluh lima miliar enam ratus lima puluh juta lima ratus tiga puluh dua ribu delapan ratus sembilan puluh tiga rupiah) disisihkan untuk dana cadangan; 3. Sisa dari Laba Bersih 2019 yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai laba ditahan. III. Menyatakan pemberian kuasa dalam butir II angka 1 keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat.	**Terealisasi.**

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:			
Setuju	**Tidak Setuju**	**Abstain**	**Pertanyaan**
20.763.926.119 (99,553%)	58.293.413 (0,279%)	35.007.500 (0,168%)	-

No.	Mata Acara	Keputusan RUPST Tahun 2020	Realisasi
3.	**Agenda Ketiga** Perubahan susunan anggota Direksi Perseroan	I. Menerima pengunduran diri dari Nyonya INAWATY HANDOJO selaku Direktur (merangkap Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan) Perseroan yang berlaku efektif terhitung jika dan sejak tanggal Direktur yang baru diangkat yang membawahkan fungsi kepatuhan efektif menjabat; II. Menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya serta mengucapkan terima kasih kepada Nyonya INAWATY HANDOJO atas jasa-jasa yang telah diberikan selama menjabat selaku Direktur (merangkap Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan) Perseroan; III. Mengangkat Tuan HARYANTO TIARA BUDIMAN selaku Direktur (merangkap Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan) Perseroan, yang berlaku efektif pada hari kerja pertama bulan berikutnya setelah Perseroan menerima persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas pengangkatan tersebut, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 (dua ribu dua puluh satu), dengan ketentuan apabila pengangkatan Tuan HARYANTO TIARA BUDIMAN selaku Direktur (merangkap Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan) Perseroan tidak disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan, maka pengangkatan tersebut menjadi batal tanpa perlu pembatalan lagi oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan dan Nyonya INAWATY HANDOJO untuk sementara waktu tetap menjabat selaku Direktur (merangkap Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan) Perseroan; IV. Mengangkat Tuan GREGORY HENDRA LEMBONG selaku Direktur Perseroan, yang berlaku efektif pada hari kerja pertama bulan berikutnya setelah Perseroan menerima persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas pengangkatan tersebut, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021 (dua ribu dua puluh satu) dengan ketentuan apabila pengangkatan Tuan GREGORY HENDRA LEMBONG selaku Direktur Perseroan tidak disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan, maka pengangkatan tersebut menjadi batal tanpa perlu pembatalan lagi oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan; V. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang di antara anggota Direksi Perseroan sesuai ketentuan dalam Pasal 12 ayat 9 Anggaran Dasar Perseroan, selanjutnya Rapat; VI. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk menuangkan keputusan tentang susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut di atas dalam akta yang dibuat dihadapan Notaris, termasuk menuangkan susunan Dewan Komisaris dan Direksi setelah memperoleh Surat Persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan terkait keputusan Rapat tersebut di atas, dan selanjutnya menyampaikan pemberitahuan pada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; VII. Menyatakan pemberian kuasa dalam butir VI keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat ini.	**Terealisasi.**

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:			
Setuju	**Tidak Setuju**	**Abstain**	**Pertanyaan**
20.638.518.467 (98,951%)	196.855.265 (0,944%)	21.853.300 (0,105%)	-

No.	Mata Acara	Keputusan RUPST Tahun 2020	Realisasi
4.	**Mata Acara Keempat** Penetapan gaji atau honorarium dan tunjangan untuk tahun buku 2020 serta tantiem untuk tahun buku 2019 kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan	I. (a) PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada saat ini, diberi kuasa dan wewenang untuk menentukan besarnya honorarium dan tunjangan yang akan dibayarkan oleh Perseroan kepada para anggota Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun buku 2020, dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris, yang mana Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi; (b) Dewan Komisaris diberi kuasa dan wewenang untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan yang akan dibayarkan oleh Perseroan kepada para anggota Direksi yang menjabat selama tahun buku 2020, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi; II. Dengan mempertimbangkan kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2019, serta memperhatikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum juncto pasal 71 ayat 1 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan setelah menerima usulan dari Dewan Komisaris yang mana usulan tersebut telah memperhatikan usulan dari Direksi Perseroan dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi, selanjutnya mengusulkan agar Rapat menetapkan maksimal sebesar Rp445.180.000.000,- (empat ratus empat puluh lima miliar seratus delapan puluh juta rupiah) untuk dibayarkan sebagai tantiem kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2019. Sehubungan dengan pemberian tantiem tersebut, kami mengusulkan agar PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN, selaku pemegang saham mayoritas dalam Perseroan pada saat ini, diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan besarnya tantiem dan menetapkan pembagiannya kepada masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2019, termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan pembayaran tantiem tersebut; III. Adapun besarnya gaji atau honorarium, dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2020, serta besarnya tantiem yang akan dibayar oleh Perseroan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2019, akan dimuat dalam Laporan Tahunan untuk tahun buku 2020.	**Terealisasi.**

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:			
Setuju	**Tidak Setuju**	**Abstain**	**Pertanyaan**
19.952.472.663 (95,662%)	883.592.722 (4,236%)	21.161.647 (0,102%)	-

<table>
<tr><th>No.</th><th>Mata Acara</th><th>Keputusan RUPST Tahun 2020</th><th>Realisasi</th></tr>
<tr><td>5.</td><td>Mata Acara Kelima
Penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar) untuk mengaudit/memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020</td><td>I. Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk dan/atau mengganti Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (termasuk Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) yang akan mengaudit/memeriksa buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tersebut (termasuk Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

II. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul diajukan dalam mata acara ini disetujui oleh Rapat.
Hasil Perhitungan Jumlah Suara:
Setuju: 20.145.292.450 (96,587%) | Tidak Setuju: 664.516.182 (3,186%) | Abstain: 47.418.400 (0,227%) | Pertanyaan: -</td><td>Terealisasi.</td></tr>
<tr><td>6.</td><td>Mata Acara Keenam
Pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk membayar dividen interim/sementara untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020</td><td>I. Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris, jika keadaan keuangan Perseroan memungkinkan dan dengan mempertimbangkan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk menetapkan dan membayar dividen sementara/interim untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dengan ketentuan, untuk memenuhi Pasal 72 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, apabila dividen sementara/interim tersebut akan dibagikan, maka pembagian tersebut harus dilakukan sebelum berakhirnya tahun buku 2020 kepada para pemegang saham, termasuk menentukan bentuk, besarnya dan cara pembayaran dividen sementara/interim tersebut;

II. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam mata acara ini diterima dan disetujui oleh Rapat ini.
Hasil Perhitungan Jumlah Suara:
Setuju: 20.762.532.719 (99,546%) | Tidak Setuju: 58.293.413 (0,279%) | Abstain: 36.400.900 (0,175%) | Pertanyaan: -</td><td>Terealisasi.</td></tr>
<tr><td>7.</td><td>Mata Acara Ketujuh
Persetujuan atas perubahan Recovery Plan Perseroan</td><td>Menyetujui perubahan Rencana Aksi (Recovery Plan) Perseroan, sebagaimana termuat dalam Rencana Aksi (Recovery Plan) PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2020 yang telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-1/PB.3/2020 tanggal 17 Januari 2020 perihal Pengkinian Rencana Aksi (Recovery Plan) PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2020.
Hasil Perhitungan Jumlah Suara:
Setuju: 20.814.587.319 (99,795%) | Tidak Setuju: 31.661.313 (0,152%) | Abstain: 10.978.400 (0,053%) | Pertanyaan: -</td><td>Terealisasi.</td></tr>
</table>

10. Keputusan RUPSLB Tahun 2020 serta Realisasinya

Keputusan RUPSLB pada tahun 2020 serta realisasinya adalah sebagai berikut:

<table>
<tr><th>No.</th><th>Mata Acara</th><th>Keputusan RUPSLB Tahun 2020</th><th>Realisasi</th></tr>
<tr><td>1.</td><td>Mata Acara Pertama
Persetujuan atas rancangan akuisisi saham pada PT Bank Rabobank International Indonesia oleh Perseroan</td><td>I. Menyetujui tindakan Perseroan untuk membeli atau mengakuisisi 3.719.069 (tiga juta tujuh ratus sembilan belas ribu enam puluh sembilan) saham dari para pemegang saham PT Bank Rabobank International Indonesia atau sebanyak 99,999973% (sembilan puluh sembilan koma sembilan sembilan sembilan sembilan tujuh tiga persen) dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor pada PT Bank Rabobank International Indonesia.

II. Menyetujui rancangan akuisisi saham pada PT Bank Rabobank International Indonesia, yang ringkasan rancangan akuisisinya telah diumumkan melalui surat kabar harian Investor Daily, situs web Bursa Efek Indonesia, dan situs web Perseroan pada tanggal 8 Juni 2020, dan menyetujui konsep akta akuisisi yang telah disediakan oleh Perseroan sebagai bahan Rapat.

III. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang disyaratkan atau dianggap perlu dalam rangka pelaksanaan akuisisi oleh Perseroan atas saham yang telah ditempatkan dan disetor pada PT Bank Rabobank International Indonesia sesuai dengan keputusan Rapat termasuk tetapi tidak terbatas untuk menentukan syarat dan ketentuan dalam pengambilalihan serta untuk menyiapkan, menyusun, membuat, meminta dibuatkan, dan menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan termasuk akta akuisisi, mengajukan permohonan, persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan atas keputusan Rapat ini kepada instansi yang berwenang, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

IV. Menyatakan pemberian kuasa dalam butir III keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat ini.

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:
<table><tr><th>Setuju</th><th>Tidak Setuju</th><th>Abstain</th><th>Pertanyaan</th></tr><tr><td>18.439.676.241 (83,171%)</td><td>3.692.397.211 (16,654%)</td><td>38.787.015 (0,175%)</td><td>-</td></tr></table></td><td>Terealisasi.</td></tr>
<tr><td>2.</td><td>Mata Acara Kedua
Perubahan Anggaran Dasar Perseroan</td><td>I. Menyetujui pengubahan pasal-pasal Anggaran Dasar Perseroan dan penambahan 1 pasal baru dalam Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana termuat dalam Usulan Pengubahan Anggaran Dasar yang telah disediakan bagi para pemegang saham atau kuasanya sebagai bahan Rapat yang pokok-pokok perubahannya telah dijelaskan dan ditayangkan, serta menyatakan kembali dan menyusun seluruh pasal-pasal lain Anggaran Dasar Perseroan yang tidak diubah dan/atau dihapus sebagaimana tercantum dalam Akta Nomor 125 tertanggal 18 April 2018 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Nomor AHU-AH.01.03-0153848 tanggal 18 April 2018 dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia nomor 73 tanggal 10 September 2018, Tambahan Nomor 2934/L tahun 2018.</td><td>Terealisasi.</td></tr>
</table>

No.	Mata Acara	Keputusan RUPSLB Tahun 2020	Realisasi
	Mata Acara Kedua Perubahan Anggaran Dasar Perseroan	II. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan/menuangkan keputusan tersebut dalam akta-akta yang dibuat dihadapan Notaris, untuk mengubah dan/atau menyusun kembali seluruh ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan sesuai keputusan tersebut termasuk melakukan penyesuaian penulisan setiap pasal dan rujukan atas suatu pasal, sepanjang diperlukan dan dengan tetap memperhatikan keputusan dalam butir I, membuat atau menyuruh untuk membuat serta menandatangani akta-akta dan surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, dan selanjutnya untuk mengajukan permohonan persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan atas keputusan Rapat ini kepada instansi yang berwenang dan untuk membuat pengubahan dan/atau tambahan dalam bentuk yang bagaimanapun juga yang diperlukan untuk memperoleh persetujuan dan/atau diterimanya pemberitahuan tersebut, serta untuk mengajukan dan menandatangani semua permohonan dan dokumen lainnya, untuk memilih tempat kedudukan dan untuk melaksanakan tindakan lain yang mungkin diperlukan. III. Menyatakan pemberian kuasa dalam butir II keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh Rapat ini.	

Hasil Perhitungan Jumlah Suara:			
Setuju	**Tidak Setuju**	**Abstain**	**Pertanyaan**
17.829.823.261 (80,420%)	4.134.906.735 (18,650%)	206.130.471 (0,930%)	-

Pihak Independen yang Melakukan Penghitungan dan/atau Validasi Suara dalam RUPST dan RUPSLB

Pihak yang melakukan penghitungan suara dan/atau melakukan validasi suara dalam RUPST dan RUPSLB tahun 2020 adalah PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek dan BCA telah menunjuk pihak independen yaitu Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., selaku Notaris Publik untuk melakukan verifikasi penghitungan suara tersebut.

11. Realisasi Pembayaran Dividen

- Informasi terkait tata cara pengusulan dan pembagian atau pembayaran dividen, pemegang saham yang berhak menerima dividen, serta ketentuan perpajakan terkait diatur dalam Kebijakan Pembagian Dividen BCA. Pokok kebijakan tersebut dapat diunduh pada situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg) dibagian Tata Kelola-Kebijakan GCG-Kebijakan Dividen.

- Pembayaran dividen (interim maupun final/tahunan) dilakukan oleh BCA secara tepat waktu dan berdasarkan asas keadilan. Seluruh pemegang saham diperlakukan sama dan dividen dibayarkan dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah pengumuman dividen interim dan/atau RUPS menyetujui pembagian dividen final.

- Pembayaran dividen tunai tahun buku 2020 dibayarkan pada tanggal 28 April 2021 dan pembayaran dividen interim tahun buku 2021 dilakukan pada tanggal 7 Desember 2021.

- BCA telah mempublikasikan pengumuman dan tata cara pembayaran dividen tunai 2020 pada tanggal 31 Maret 2021 di harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post. Pengumuman dan tata cara pembayaran dividen interim 2021 telah dipublikasikan pada tanggal 8 November 2021 di harian Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post.

- Historis besaran pembagian dividen dapat dilihat pada halaman 22-23 Laporan Tahunan ini.

12. Pernyataan Terkait Keputusan RUPS yang Belum Terealisasi

BCA telah melaksanakan seluruh rekomendasi dari Keputusan RUPS Tahunan dan Keputusan RUPS Luar Biasa pada tahun buku 2021, sehingga dalam Laporan Tahunan ini tidak ada informasi mengenai alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan.

INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA/PENGENDALI

Sejak tanggal 11 November 2016, Pemegang Saham Utama/Pengendali BCA adalah PT Dwimuria Investama Andalan. Otoritas Jasa Keuangan telah menyetujui perubahan Pemegang Saham Pengendali BCA melalui surat No. KEP-15/D.03/2017 tertanggal 1 Februari 2017 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan PT Dwimuria Investama Andalan selaku calon Pemegang Saham Pengendali BCA.

Sehubungan dengan perubahan Pemegang Saham Pengendali tersebut, tidak terjadi perubahan pengendalian di BCA di mana Pemegang Saham Pengendali terakhir adalah Robert Budi Hartono dan Bambang Hartono.

Skema atau diagram informasi mengenai Pemegang Saham Utama/Pengendali BCA, baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu adalah sebagai berikut:

Skema/diagram informasi mengenai Pemegang Saham Utama/Pengendali BCA

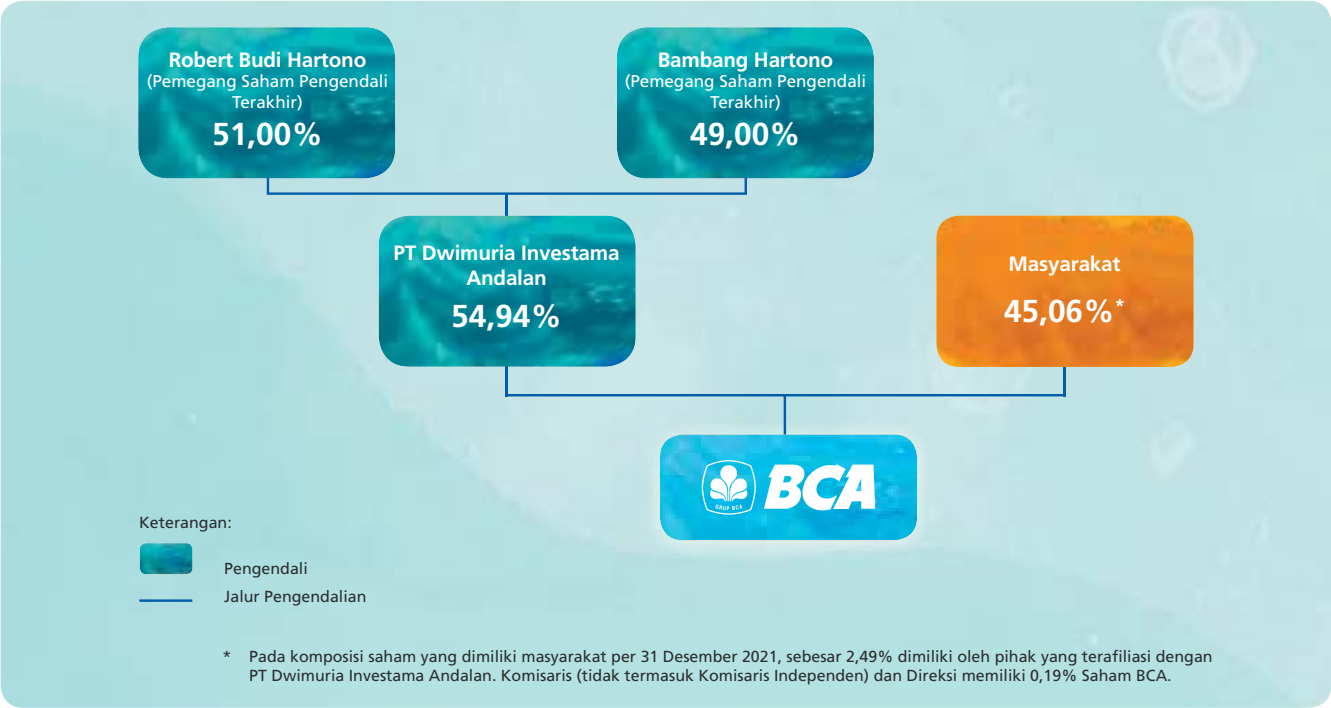

* Pada komposisi saham yang dimiliki masyarakat per 31 Desember 2021, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan. Komisaris (tidak termasuk Komisaris Independen) dan Direksi memiliki 0,19% Saham BCA.

Informasi mengenai Pemegang Saham Utama/Pengendali BCA dapat dilihat pada situs *web* BCA (www.bca.co.id) bagian Hubungan Investor.

DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar, memberi nasihat kepada Direksi, serta memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola terselenggara dalam setiap kegiatan usaha di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

1. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (Piagam Dewan Komisaris)

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris BCA berpedoman pada Piagam Dewan Komisaris sehingga setiap anggota Dewan Komisaris dapat melaksanakan fungsi pengawasan yang efektif, efisien, akuntabel, transparan, dan independen. Isi dokumen Piagam Dewan Komisaris BCA mengacu pada POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum *jo*. POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Piagam ini dievaluasi dan diperbaharui secara berkala dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Piagam Dewan Komisaris tersebut dicantumkan pada Pedoman Tata Kelola BCA dan dapat diakses oleh publik melalui situs web BCA Bagian Tata Kelola Perusahaan https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi. Secara umum, Piagam Dewan Komisaris BCA mengatur tentang:

a. Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris;
b. Kriteria/Persyaratan Dewan Komisaris;
c. Komisaris Independen;
d. Kriteria Komisaris Independen;
e. Masa Jabatan Dewan Komisaris;
f. Pengangkatan Dewan Komisaris;
g. Rangkap Jabatan Dewan Komisaris;
h. Kewajiban, Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris;
i. Tugas-Tugas Pokok Presiden Komisaris;
j. Persetujuan dan Tindakan Dewan Komisaris;
k. Larangan Dewan Komisaris;
l. Aspek Transparansi bagi Dewan Komisaris;
m. Orientasi Dewan Komisaris;
n. Pelatihan bagi Dewan Komisaris;
o. Etika dan Waktu Kerja Dewan Komisaris;
p. Rapat Dewan Komisaris;
q. Pelaporan dan Pertanggungjawaban;
r. Remunerasi;
s. Pemberian Pinjaman kepada Dewan Komisaris; serta
t. Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Dewan Komisaris.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris BCA mencakup hal-hal berikut:

a. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan BCA dan jalannya pengurusan pada umumnya, untuk kepentingan BCA sesuai dengan maksud dan tujuan BCA.
b. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BCA serta memberikan nasihat kepada Direksi sesuai dengan maksud dan tujuan Anggaran Dasar BCA.
c. Memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan terselenggara dalam setiap kegiatan usaha BCA pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi BCA, paling sedikitnya melalui pengawasan terhadap:
    1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
    2) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern;
    3) Penerapan kebijakan remunerasi dan evaluasi secara berkala atas kebijakan remunerasi;
    4) Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal, dan auditor eksternal;
    5) Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
    6) Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
    7) Rencana strategis BCA;
    8) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan;
    9) Menyetujui dan mengkaji secara berkala visi, misi, dan nilai-nilai utama BCA.
d. Melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi.
e. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari DAI, Auditor Eksternal, hasil pengawasan pihak otoritas, termasuk namun tidak terbatas pada OJK, Bank Indonesia, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
f. Memberikan persetujuan atas rancangan penggabungan atau peleburan dan/atau integrasi yang memuat informasi ringkasan laporan penilai independen.
g. Memberitahukan kepada OJK/Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan/atau keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BCA.

h. Membentuk:
   1) Komite Audit;
   2) Komite Pemantau Risiko;
   3) Komite Remunerasi dan Nominasi; dan
   4) Komite Tata Kelola Terintegrasi.

   Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa komite-komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif dan melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite tersebut setiap akhir tahun buku.
i. Menyelenggarakan rapat, termasuk membuat risalah rapat dalam hal pelaksanaan:
   1) Rapat Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan atau paling sedikit 6 (enam) kali dalam 1 (satu) tahun.
   2) Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
j. Dalam kondisi tertentu, menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar BCA.
k. Membuat dan menyampaikan laporan kepada RUPS atau OJK atau pihak lain.
l. Menyetujui Rencana Bisnis Bank dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang disusun oleh Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab Presiden Komisaris

Presiden Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawab yang sama dengan Dewan Komisaris di atas, ditambah dengan tugas dan tanggung jawab lainnya, yakni:
a. Melakukan pemanggilan rapat Dewan Komisaris.
b. Memimpin rapat Dewan Komisaris.
c. Memimpin Rapat Umum Pemegang Saham.
d. Mengoordinasikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, sepanjang tahun 2021 Dewan Komisaris BCA tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional BCA.

3. Kewenangan Dewan Komisaris

Di dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris BCA memiliki kewenangan untuk:
a. Memasuki bangunan atau tempat lain yang digunakan atau dikuasai oleh BCA, memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokan keadaan uang kas dan lain-lain serta mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
b. Meminta penjelasan kepada Direksi tentang segala hal mengenai BCA.
c. Memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi jika anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar BCA, merugikan BCA, melalaikan kewajiban, dan/atau melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.
d. Mengusulkan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi kepada RUPS dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
e. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris sesuai ketentuan Anggaran Dasar BCA, yakni:
   1) Meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang menyerupai atau mengakibatkan timbulnya pinjaman uang:
      i. kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia atau OJK atau instansi yang berwenang lainnya tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum.
      ii. yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu yang akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
   2) Memberikan jaminan atau penanggungan hutang (*borgtocht*):
      i. guna menjamin kewajiban pembayaran pihak terkait kepada pihak lain sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia atau OJK atau instansi yang berwenang lainnya tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum.
      ii. guna menjamin kewajiban pihak lain untuk jumlah yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
   3) Membeli atau dengan cara lain memperoleh barang tidak bergerak, kecuali dalam rangka melaksanakan apa yang ditetapkan dalam butir q ayat 2 Pasal 3 Anggaran Dasar BCA yang melebihi jumlah tertentu dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris, yaitu melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.

4) Mendirikan perseroan baru, melakukan atau melepaskan atau mengurangi penyertaan modal atau menambah penyertaan modal, kecuali:
   i. Penambahan penyertaan modal yang berasal dari dividen saham BCA, atau;
   ii. Penyertaan modal dalam rangka penyelamatan kredit;

   dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5) Meminjam uang yang tidak termasuk dalam ketentuan yang dimaksud pada Anggaran Dasar BCA, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
6) Mengalihkan atau melepaskan hak tagih BCA yang telah dihapusbukukan, baik untuk sebagian ataupun seluruhnya, yang jumlahnya akan ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris.
7) Menjual atau mengalihkan atau melepaskan hak atau mengagunkan/menjaminkan, kekayaan BCA di atas nilai tertentu yang akan ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris namun kurang dari atau sama dengan ½ (satu per dua) bagian dari jumlah kekayaan bersih BCA yang tercantum dalam neraca BCA, baik dalam 1 (satu) transaksi maupun dalam beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun buku.
8) Melakukan tindakan hukum atau transaksi yang bersifat strategis dan dapat berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha BCA, yang jenis tindakan hukum atau transaksi tersebut dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar BCA, Piagam Dewan Komisaris, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya.

4. Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris BCA merupakan perseorangan yang memenuhi kriteria dan persyaratan sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, dan POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Kriteria anggota Dewan Komisaris juga dapat dilihat pada Piagam Dewan Komisaris yang dapat diunduh pada Bagian Struktur Organisasi situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi).

Kriteria Anggota Dewan Komisaris BCA yaitu sebagai berikut:

a. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
b. Cakap melakukan perbuatan hukum.
c. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
   1) tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
   2) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
      i. pernah tidak menyelenggarakan RUPS Tahunan;
      ii. pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
      iii. pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
d. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
e. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan BCA.
f. Memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan sebagai berikut:
   1) Persyaratan integritas, meliputi:
      i. cakap melakukan perbuatan hukum;
      ii. memiliki akhlak dan moral yang baik, paling sedikit ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana dalam jangka waktu tertentu sebelum dicalonkan;
      iii. memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan OJK;
      iv. memiliki komitmen terhadap pengembangan Bank yang sehat; dan
      v. tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama.

VI. Memiliki komitmen untuk tidak melakukan dan/atau mengulangi perbuatan dan/atau tindakan yang menyebabkan yang bersangkutan termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama.

2) Persyaratan kompetensi, meliputi:
   i. Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya.
   ii. Pengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan.
3) Persyaratan reputasi keuangan, paling sedikit dibuktikan dengan:
   i. Tidak memiliki kredit macet dan/atau pembiayaan macet.
   ii. Tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau tidak pernah menjadi pemegang saham, Pengendali Perusahaan Perasuransian yang bukan merupakan pemegang saham, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.
4) Telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan OJK.

5. Nominasi Anggota Dewan Komisaris

Penyelenggaraan nominasi untuk anggota Dewan Komisaris mengacu pada Pasal 7 dan Pasal 26 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Pasal 27 POJK No. 55 POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Mekanisme Nominasi

BCA telah memiliki pengaturan terkait mekanisme nominasi dalam dokumen Mekanisme Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi yang dapat diakses oleh publik melalui situs web BCA bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

Mengacu pada Pasal 49 POJK No. 55 POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, alur mekanisme nominasi anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

a. Usulan dari Pemegang Saham/Dewan Komisaris/Presiden Direktur terkait nominasi Dewan Komisaris disampaikan kepada Dewan Komisaris.
b. Dewan Komisaris meminta kepada Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) untuk membahas usulan terkait nominasi Dewan Komisaris.
c. KRN melakukan pembahasan terkait usulan dimaksud dalam rapat KRN. Pembahasan tersebut dituangkan dalam Risalah Rapat KRN. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam rapat tersebut, antara lain:
   1) Alasan dan/atau pertimbangan atas usulan (antara lain berdasarkan hasil interview, kajian reputasi keuangan, pengalaman, rekam jejak, dan opini publik yang beredar di berbagai media);
   2) Kriteria dan kualifikasi kandidat yang sesuai dengan arahan strategis BCA ;
   3) KRN telah melakukan langkah-langkah antara lain:
      I. Memperhatikan kondisi eksternal dan internal sesuai arahan strategi BCA.
      II. Melakukan komunikasi dengan Pemegang Saham Pengendali (jika usulan bukan dari Pemegang Saham Pengendali).
d. Setelah melakukan pembahasan, KRN memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris yang dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan KRN.
e. Berdasarkan rekomendasi KRN, Dewan Komisaris mengajukan calon Dewan Komisaris kepada Pimpinan RUPS melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris.
f. Pimpinan RUPS meminta persetujuan Pemegang Saham dalam mata acara RUPS terkait nominasi Dewan Komisaris.
g. Setelah mendapat persetujuan RUPS, persetujuan tersebut dituangkan dalam Berita Acara RUPS yang menjadi dasar *Fit and Proper Test* calon Dewan Komisaris.
h. BCA dapat menggunakan jasa pihak ketiga dalam rangka melakukan pencarian kandidat Dewan Komisaris.

Penjelasan alur nominasi di atas digambarkan dalam bentuk diagram di bawah ini:

Mekanisme Nominasi Anggota Dewan Komisaris BCA

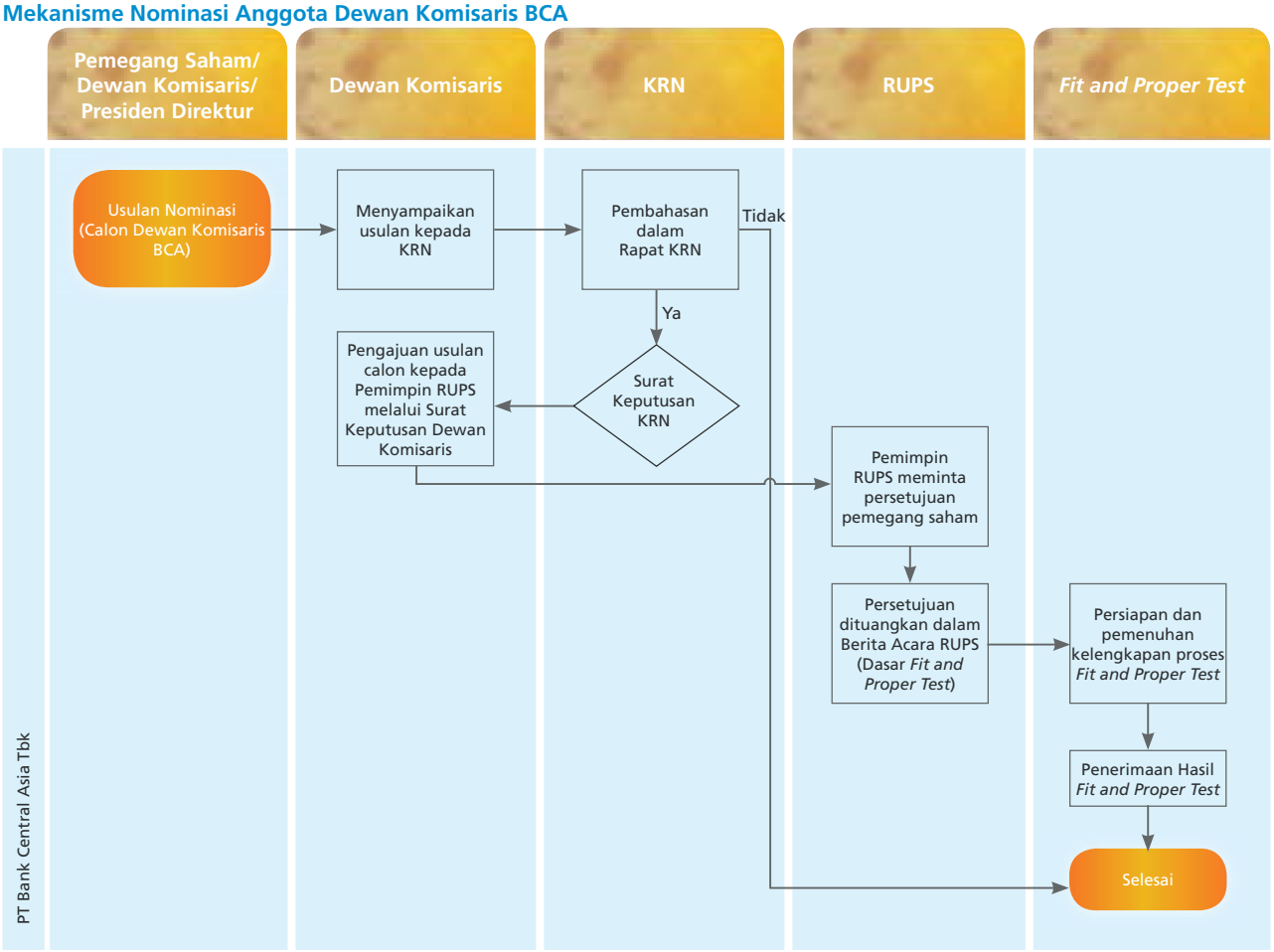

6. Jumlah dan Komposisi Anggota Dewan Komisaris

BCA telah menetapkan jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris sesuai dengan POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum	Implementasi di BCA
Memiliki paling sedikit 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi.	Anggota Dewan Komisaris berjumlah 5 (lima) orang.
Memiliki paling sedikit 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris yang berdomisili di Indonesia.	Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA berdomisili di Indonesia.
Memiliki Komisaris Independen paling sedikit berjumlah 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.	Jumlah Komisaris Independen BCA adalah 3 (tiga) orang atau 60% (enam puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris BCA.

Per 31 Desember 2021, BCA memiliki 5 (lima) anggota Dewan Komisaris, yang terdiri atas 1 (satu) Presiden Komisaris, 1 (satu) Komisaris, dan 3 (tiga) Komisaris Independen. Jumlah anggota Dewan Komisaris BCA tidak melebihi jumlah anggota Direksi BCA. Jumlah Komisaris Independen BCA adalah 60% (enam puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris BCA. Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA berdomisili di Indonesia.

Sepanjang tahun 2021 tidak terjadi perubahan susunan Dewan Komisaris, sehingga pada Laporan Tahunan ini BCA tidak menyajikan alasan perubahan susunan Dewan Komisaris. Susunan keanggotaan Dewan Komisaris BCA tahun 2021 dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk No. 22 tanggal 4 Juni 2021, yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H. M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Susunan Anggota Dewan Komisaris BCA per 31 Desember 2021

Nama	Jabatan	No. Surat Persetujuan	Periode Jabatan
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	13/99/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 25 Agustus 2011	2021 – 2026
Tonny Kusnadi	Komisaris	5/4/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 4 September 2003	2021 – 2026
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	5/4/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 4 September 2003	2021 – 2026
Raden Pardede	Komisaris Independen	8/84/DPB3/TPB3-2 tanggal 16 Agustus 2006	2021 – 2026
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	SR-117/D.03/2016 tanggal 11 Juli 2016	2021 – 2026

Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia (saat ini OJK) dan telah lulus uji kemampuan dan kepatutan dari Bank Indonesia (saat ini OJK) sebelum menjalankan tugas dan fungsi jabatannya. Hal tersebut sesuai dengan PBI No. 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan SE BI No. 13/8/DPNP tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebagaimana diubah dengan SE BI No. 13/26/DPNP tanggal 30 November 2011.

7. Masa Jabatan Dewan Komisaris

Sesuai Anggaran Dasar BCA, masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal yang ditetapkan dalam RUPS. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris untuk periode ini akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan BCA tahun 2026. RUPS tetap memiliki kewenangan untuk memberhentikan seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris setiap waktu sebelum jabatannya berakhir.

8. Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris Baru

Anggota Dewan Komisaris baru mengikuti program orientasi agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota Dewan Komisaris dengan baik.

Program orientasi Dewan Komisaris diatur dalam:

a. Pedoman Tata Kelola BCA Bab 3 tentang Piagam Dewan Komisaris.
b. Surat Keputusan Direksi No. 189/SK/DIR/2020 tanggal 4 Desember 2020 perihal Pedoman Orientasi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Baru PT Bank Central Asia Tbk.

Program orientasi meliputi antara lain:

a. Pengetahuan mengenai Visi, Misi, Tata Nilai, Strategi BCA;
b. Rencana jangka menengah dan jangka panjang BCA (RBB tahun berjalan);
c. Kinerja dan keuangan BCA; dan
d. Hal-hal yang relevan dengan dunia perbankan.

Tata Cara Orientasi

Orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru dapat dilakukan dengan cara:

a. Pemaparan oleh Unit Kerja Kantor Pusat (UKKP)
b. Kunjungan ke berbagai lokasi kegiatan BCA
c. Pertemuan dan diskusi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lain untuk mendiskusikan berbagai masalah BCA atau informasi lain yang dibutuhkan
d. Mempelajari berbagai informasi BCA yang tersedia secara elektronik (*online base*)

Pada tahun 2021, tidak terdapat pelaksanaan program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris dikarenakan tidak ada pengangkatan anggota Dewan Komisaris baru.

9. Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris

BCA memiliki kebijakan program pelatihan Dewan Komisaris yang diatur dalam Piagam Dewan Komisaris. BCA mewajibkan anggota Dewan Komisaris untuk mengikuti program pelatihan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun guna menunjang pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Sebagai tambahan informasi, bahwa program pelatihan Dewan Komisaris pada tahun 2021 dilaksanakan secara virtual karena pandemi COVID-19. Daftar program pelatihan yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris sepanjang tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Program Pelatihan yang Diikuti Anggota Dewan Komisaris Tahun 2021

No.	Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
1	D.E. Setijoso	BCA *Trading Trends* 2021	BCA	15 Januari 2021
		Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan OJK 2021	OJK	15 Januari 2021
		Online Event 2021: *Toward The Age of Electric Vehicle*	BCA	18 Januari 2021
		Book Review: *Towards The Age of Electric Vehicles*	BCA	22 Juli 2021
		The Beyond B: How Crypto Work Under the Hood	GDP VENTURE	9 Agustus 2021
		Indonesia Knowledge Forum (IKF) X-2021	BCA	7 Oktober 2021
		BCA Trade Webinar 2021 "*Embrace Trade Recovery Momentum*"	BCA	23 November 2021
		Online Event BCA Solitaire "*Voluntary Disclosure Programme: Tax Amnesty* II"	BCA	7 Desember 2021
		ESG and Climate Change Impact	TSC	14 Desember 2021
2	Tonny Kusnadi	BCA *Trading Trends* 2021	BCA	15 Januari 2021
		The Beyond B: How Crypto Work Under the Hood	GDP VENTURE	9 Agustus 2021
		Bonds Client Webinar	BCA	1 Oktober 2021
		Indonesia Knowledge Forum (IKF) X-2021	BCA	7 Oktober 2021
		BCA Trade Webinar 2021 "*Embrace Trade Recovery Momentum*"	BCA	23 November 2021
		ESG and Climate Change Impact	TSC	14 Desember 2021
3	Cyrillus Harinowo	*Kick Off Meeting*: Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi COVID-19	BCA Finance	13 Januari 2021
		BCA *Trading Trends* 2021	BCA	15 Januari 2021
		Online Event 2021: Towards The Age of Electric Vehicles	BCA	18 Januari 2021
		Perkembangan & Peluang Mobil Listrik di Indonesia	BCA	24 Juni 2021
		The Beyond B: How Crypto Work Under the Hood	GDP VENTURE	9 Agustus 2021
		Bonds Client Webinar	BCA	1 Oktober 2021
		Indonesia Knowledge Forum (IKF) X-2021	BCA	7 Oktober 2021
		BCA Trade Webinar 2021 "*Embrace Trade Recovery Momentum*"	BCA	23 November 2021
		Pertemuan Tahunan Bank Indonesia 2021- Bangkit & Optimis: Sinergi dan Inovasi untuk Pemulihan Ekonomi serta Arahan Presiden Republik Indonesia	Bank Indonesia	24 November 2021
4	Raden Pardede	BCA *Trading Trends* 2021	BCA	15 Januari 2021
		Economic Outlook 2021	BCA	22 April 2021
		The Beyond B: How Crypto Work Under the Hood	GDP VENTURE	9 Agustus 2021
		Bonds Client Webinar	BCA	1 Oktober 2021
		Indonesia Knowledge Forum (IKF) X-2021	BCA	7 Oktober 2021
		Economic Outlook 2022: Prospek Investasi tahun 2022	Berita Satu Media Holdings	23 November 2021
		Wealth Inspiration Webinar *Economic Outlook* 2022	BCA	26 November 2021
		ESG and Climate Change Impact	TSC	14 Desember 2021
5	Sumantri Slamet	BCA *Trading Trends* 2021	BCA	15 Januari 2021
		Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan OJK 2021	OJK	15 Januari 2021
		Online Event 2021: *Toward The Age of Electric Vehicle*	BCA	18 Januari 2021

No.	Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
	Sumantri Slamet	Online CoP Series COVID-19 *ENDGAME*: *Where We Are Now and Vaccine as a Means to an End*	BCA	22 Januari 2021
		FX *Client Webinar*	BCA	26 Maret 2021
		Book Review: Towards The Age of Electric Vehicles	BCA	22 Juli 2021
		The Beyond B: How Crypto Work Under the Hood	GDP VENTURE	9 Agustus 2021
		Bonds Client Webinar	BCA	1 Oktober 2021
		Indonesia Knowledge Forum (IKF) X-2021	BCA	7 Oktober 2021
		BCA Trade Webinar 2021 "*Embrace Trade Recovery Momentum*"	BCA	23 November 2021
		Wealth Inspiration Webinar *Economic Outlook* 2022	BCA	26 November 2021
		ESG and Climate Change Impact	TSC	14 Desember 2021

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 11/19/PBI/2009 tanggal 4 Juni 2009 dan perubahannya dalam Peraturan Bank Indonesia No. 12/7/PBI/2010 tanggal 19 April 2010 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko dan/atau *Refreshment* sesuai ketentuan yang berlaku.

10. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Jumlahnya 5% (lima persen) atau Lebih dari Modal Disetor

Kebijakan BCA dalam hal pelaporan kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris mengacu pada Pasal 39 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Pasal 2 POJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dan SE OJK No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Penerapan Kebijakan Pelaporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham

Piagam Dewan Komisaris, telah mengatur antara lain:

a. Kewajiban pengungkapan Dewan Komisaris atas kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor, yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham pada BCA, bank lain, lembaga keuangan bukan bank dan perseroan lainnya, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Di samping itu, BCA juga telah mengadakan dan menyimpan Daftar Khusus sebagaimana diatur dalam Pasal 50 Undang-Undang Perseroan Terbatas.
b. Kewajiban anggota Dewan Komisaris untuk menyampaikan informasi kepemilikan dan perubahan atas saham BCA dalam waktu paling lambat 3 (tiga) hari kerja. Kebijakan tersebut sesuai dengan Pasal 3 POJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dan telah disosialisasikan melalui Memorandum No. 120/MO/DCS/2017 tanggal 25 April 2017 oleh Sekretaris Perusahaan kepada segenap Direksi dan Dewan Komisaris.

BCA juga telah menyampaikan laporan kepemilikan saham BCA Dewan Komisaris setiap awal bulan dan atas setiap perubahan kepemilikan saham Dewan Komisaris tahun 2021 melalui sistem *e-reporting* dan surat dalam bentuk *hardcopy* kepada OJK dan BEI sebagai wujud kepatuhan dari kebijakan internal dan eksternal mengenai laporan kepemilikan saham.

Tabel Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Jumlahnya 5% (lima persen) atau Lebih per 31 Desember 2021

Nama	Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris yang Jumlahnya 5% atau lebih pada:			
	BCA	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan Lain
Djohan Emir Setijoso	-	-	-	√
Tonny Kusnadi	-	-	-	√
Cyrillus Harinowo	-	-	-	√
Raden Pardede	-	-	-	√
Sumantri Slamet	-	-	-	-

Keterangan:
√ memiliki saham dengan jumlah mencapai 5% (lima persen) atau lebih.

Tabel Jumlah Kepemilikan Saham BCA oleh Dewan Komisaris Tahun 2021

Nama	Jumlah Kepemilikan Awal Tahun (per 1 Januari 2021)	Jumlah Kepemilikan Akhir Tahun (per 31 Desember 2021)
Djohan Emir Setijoso	21.200.121	106.217.895*)
Tonny Kusnadi	1.217.653	6.762.050*)
Cyrillus Harinowo	N/A	N/A
Raden Pardede	N/A	N/A
Sumantri Slamet	N/A	N/A

Keterangan:
*) terdapat pemecahan saham (*stock split*) dengan rasio 1 : 5 pada tanggal 13 Oktober 2021

11. Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2021, BCA telah memastikan bahwa anggota Dewan Komisaris mematuhi ketentuan terkait rangkap jabatan Dewan Komisaris sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dan POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

a. Anggota Dewan Komisaris BCA tidak melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, Dewan Komisaris, atau Pejabat Eksekutif:
   1). Pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik bank maupun bukan bank;
   2) Pada lebih dari 1 (satu) lembaga bukan keuangan atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun luar negeri.

b. Kondisi-kondisi berikut tidak dianggap sebagai rangkap jabatan sebagaimana dimaksud pada paragraf di atas, apabila:
   1) Anggota Dewan Komisaris menjabat sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh BCA;
   2) Komisaris Non-Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha BCA; dan/atau
   3) Anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba.

   Tugas dalam jabatan dan fungsi sebagaimana dimaksud pada huruf b di atas dapat dilaksanakan sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris BCA.

c. Anggota Dewan Komisaris BCA tidak melakukan rangkap jabatan sebagai anggota komite pada lebih dari 5 (lima) komite di lembaga/perusahaan dimana yang bersangkutan juga menjabat sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris.

Tabel Rangkap Jabatan Dewan Komisaris BCA Tahun 2021

Nama	Jabatan di BCA	Jabatan di Bank lain	Jabatan di Perusahaan/Lembaga	Bidang Usaha
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	-	-	-
Tonny Kusnadi	Komisaris	-	Presiden Komisaris PT Sarana Menara Nusantara Tbk	Operator Menara Telekomunikasi
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	-	-	-
Raden Pardede	Komisaris Independen	-	Komisaris Independen PT Adaro Energy Tbk*)	Pertambangan Batubara
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	-	Anggota Komite Risiko Universitas Indonesia	Pendidikan

Keterangan:
*) telah mengajukan pengunduran diri pada tanggal 11 November 2021. Pengunduran diri akan efektif berdasarkan keputusan RUPS PT Adaro Energy Tbk.

Tabel Rangkap Jabatan Dewan Komisaris dalam Komite di BCA Tahun 2021

Nama	Jabatan di BCA	Periode RUPST	Posisi di Komite
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	2021-2026	• Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Tonny Kusnadi	Komisaris	2021-2026	-
Cyrillus Harinowo*)	Komisaris Independen	2021-2026	• Ketua Komite Pemantau Risiko • Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi
Raden Pardede**)	Komisaris Independen	2021-2026	• Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi
Sumantri Slamet***)	Komisaris Independen	2021-2026	• Ketua Komite Komite Audit

Keterangan:
*) sebelumnya menjabat sebagai Ketua Komite Audit pada periode RUPST 2016-2021.
**) sebelumnya menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi pada periode RUPST 2016-2021.
***) sebelumnya menjabat sebagai Ketua Komite Pemnatau Risiko dan Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi pada periode RUPST 2016-2021.

12. Laporan Pelaksanaan Tugas dan Penilaian Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Komite-komite di bawah Dewan Komisaris yang telah dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris yaitu:

a. Komite Audit (KA)
b. Komite Pemantau Risiko (KPR)
c. Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN)
d. Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT)

Dewan Komisaris melaksanakan penilaian terhadap komite-komite tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

1. **Kriteria**
   Kriteria penilaian komite-komite di bawah Dewan Komisaris didasarkan pada kepatuhan terhadap piagam serta realisasi kerja/pelaksanaan tugas masing-masing komite.
2. **Proses**
   Penilaian dilakukan oleh Dewan Komisaris sebanyak 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
3. **Hasil**
   Dewan Komisaris menilai bahwa sepanjang tahun 2021 seluruh komite di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif serta bekerja dengan menjunjung standar kompetensi dan kualitas yang baik.

Hasil Penilaian Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Komite	Penilaian
1. Komite Audit (KA)	KA telah memastikan terselenggaranya pengendalian internal dan secara efektif membantu Dewan Komisaris dalam pengawasan atas pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi tata kelola perusahaan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sepanjang tahun 2021, KA telah melaksanakan tugasnya dengan efektif dan telah menyelenggarakan rapat sebanyak 28 (dua puluh delapan) kali, telah mengikuti pendidikan atau pelatihan dan telah merealisasikan program kerja KA. Informasi terkait kehadiran rapat, pendidikan atau pelatihan dan program kerja KA dapat dilihat pada Bab Komite Audit pada halaman 417-423.
2. Komite Pemantau Risiko (KPR)	KPR telah memastikan BCA memiliki sistem manajemen risiko yang memberikan perlindungan terhadap risiko-risiko yang dihadapi BCA. Sepanjang tahun 2021, KPR telah menyelenggarakan rapat sebanyak 9 (sembilan) kali, telah mengikuti pendidikan atau pelatihan dan telah merealisasikan program kerja KPR. Informasi terkait kehadiran rapat, pendidikan atau pelatihan dan program kerja KPR dapat dilihat pada Bab Komite Pemantau Risiko pada halaman 423-428.

Komite	Penilaian
3. Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN)	KRN telah menjalankan tugasnya dalam pemberian rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait kebijakan remunerasi di BCA secara keseluruhan. Sepanjang tahun 2021, KRN telah menyelenggarakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali, telah mengikuti pendidikan atau pelatihan dan telah merealisasikan program kerja KRN. Informasi terkait kehadiran rapat, pendidikan atau pelatihan dan program kerja KRN dapat dilihat pada Bab Komite Remunerasi dan Nominasi pada halaman 428-432.
4. Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT)	KTKT mendukung Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas penerapan tata kelola di BCA dan para entitas anak secara terintegrasi. Sepanjang tahun 2021, KTKT telah menyelenggarakan rapat sebanyak 6 (enam) kali, telah mengikuti pendidikan atau pelatihan dan telah melaksanakan program kerja KTKT. Informasi terkait kehadiran rapat, pendidikan atau pelatihan dan program kerja KTKT dapat dilihat pada Bab Komite Tata Kelola Terintegrasi pada halaman 432-439.

Penjelasan terkait komite-komite di bawah Dewan Komisaris dipaparkan secara rinci pada Bab Komite-komite di bawah Dewan Komisaris di halaman 417-439 pada Laporan Tahunan ini.

13. Laporan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Laporan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris selengkapnya disajikan pada halaman 37 bagian Laporan Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.

Kebijakan dan pelaksanaan rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran rapat masing-masing anggota Dewan Komisaris selengkapnya disajikan pada halaman 394-397 dan 401-404 bagian Rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Gabungan pada Laporan Tahunan ini.

14. Penilaian Kinerja Anggota Dewan Komisaris

Penilaian terhadap kinerja Anggota Dewan Komisaris yaitu terkait prosedur pelaksanaan penilaian kinerja, kriteria yang digunakan, dan pihak yang melakukan penilaian dapat dilihat pada halaman 408-409 bagian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi pada Laporan Tahunan ini.

KOMISARIS INDEPENDEN

Per 31 Desember 2021, Komisaris Independen BCA berjumlah 3 (tiga) orang dari keseluruhan anggota Dewan Komisaris sebanyak 5 (lima) orang atau 60% (enam puluh persen) dari total anggota Dewan Komisaris. Dalam hal ini, komposisi anggota Dewan Komisaris BCA telah memenuhi ketentuan POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang mengatur bahwa jumlah Komisaris Independen paling kurang sebanyak 50% (lima puluh persen) dari jumlah keseluruhan anggota Dewan Komisaris.

1. Kriteria Komisaris Independen

Kriteria yang perlu dipenuhi oleh seluruh Komisaris Independen BCA antara lain:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan BCA dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen BCA pada periode berikutnya;
2. Tidak memiliki saham pada BCA, baik langsung maupun tidak langsung;
3. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan BCA, anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama BCA;
4. Tidak memiliki hubungan usaha yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCA, baik langsung maupun tidak langsung;
5. Memenuhi persyaratan lain atas Komisaris Independen sesuai peraturan yang berlaku;
6. Calon Komisaris Independen yang merupakan mantan anggota Direksi atau pejabat Eksekutif BCA atau pihak lain yang memiliki hubungan dengan BCA wajib menjalani masa tunggu (*coolling off*) paling singkat 1 (satu) tahun sebelum menjadi Komisaris Independen. Ketentuan ini tidak berlaku bagi mantan Direksi atau Pejabat Eksekutif yang hanya melakukan fungsi pengawasan;
7. Komisaris Non-Independen yang akan beralih menjadi Komisaris Independen wajib menjalani masa tunggu (*cooling off*) paling singkat 6 (enam) bulan.

Selain kriteria yang telah disebutkan di atas, Komisaris Independen juga harus memenuhi persyaratan calon anggota Dewan Komisaris secara umum.

2. Masa Jabatan Komisaris Independen

Masa jabatan Komisaris Independen mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris secara umum. Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sebagai Komisaris Independen jika:

- Rapat Anggota Dewan Komisaris menilai bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen; dan
- Komisaris Independen menyatakan independensinya dalam RUPS.

BCA memiliki Komisaris Independen yang telah diangkat lebih dari 2 (dua) periode, yakni Cyrillus Harinowo dan Raden Pardede. Berdasarkan rapat anggota Dewan Komisaris keduanya tetap dapat bertindak independen dan masing-masing telah membuat Surat Pernyataan Independensi yang dibacakan pada saat pengangkatan anggota Komisaris Independen saat RUPS Tahunan BCA tahun 2021.

3. Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Komisaris Independen BCA yang menjabat saat ini telah diangkat pada tahun 2021 dan keputusan pengangkatan tersebut akan berlaku hingga tahun 2026. Masing-masing Komisaris Independen BCA telah membuat Surat Pernyataan Independensi sesuai dengan aspek independensi yang mengacu kepada ketentuan POJK No. 33/POJK.04/2014 pasal 25 ayat 1 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan telah disampaikan kepada OJK.

Aspek Independensi	Cyrillus Harinowo	Raden Pardede	Sumantri Slamet
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan BCA dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen BCA pada periode berikutnya.	√	√	√
Tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung pada BCA.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan BCA, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, maupun Pemegang Saham Utama BCA.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCA.	√	√	√

DIREKSI

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan baik di dalam maupun luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (Piagam Direksi/*Board of Directors Charter*)

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi BCA berpedoman pada Piagam Direksi yang disusun berdasarkan pada Pasal 18 POJK No. 55/ POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum *jo*.Pasal 35 POJK No. 33/ POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Pedoman ini dievaluasi dan diperbaharui secara berkala dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Piagam Direksi tersebut dicantumkan pada Pedoman Tata Kelola BCA dan dapat diakses oleh publik melalui situs web BCA bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

Secara umum, Piagam Direksi mengatur tentang:
- Landasan Hukum;
- Tata Nilai/Nilai-nilai;
- Komposisi, Kriteria, dan Independensi Direksi;
- Masa Jabatan Direksi;
- Rangkap Jabatan Direksi;
- Pengangkatan Direksi;
- Kewajiban, Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi;
- Aspek Transparansi dan Larangan bagi Direksi;
- Orientasi dan Pelatihan Direksi;
- Etika dan Waktu Kerja Direksi;
- Rapat Direksi;
- Pelaporan dan Pertanggungjawaban; serta
- Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Direksi.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas dan tanggung jawab Direksi BCA antara lain adalah sebagai berikut:

1. Direksi bertanggung jawab penuh atas kepengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan. Tugas pokok Direksi adalah:
   a. memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;
   b. menguasai, memelihara, dan mengurus kekayaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan;
   c. menciptakan struktur pengendalian internal, menjamin terselenggaranya fungsi Audit Internal Perseroan dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan DAI Perseroan sesuai dengan kebijakan atau arahan yang diberikan Dewan Komisaris.
2. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Direksi mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa untuk tindakan-tindakan berikut di bawah ini, Direksi wajib mendapat persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Dewan Komisaris:
   a. Meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang menyerupai atau mengakibatkan timbulnya pinjaman uang:
      1) Kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum;
      2) Yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
   b. Memberikan jaminan atau penanggungan hutang (*borgtocht*):
      1) Guna menjamin kewajiban pembayaran pihak terkait kepada pihak lain sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi yang berwenang lainnya tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum;
      2) Guna menjamin kewajiban pihak lain untuk jumlah yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
   c. Membeli, atau dengan cara lain memperoleh barang tidak bergerak, kecuali dalam rangka melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh Perseroan sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya

kepada Perseroan, dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya, yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu ditentukan oleh Dewan Komisaris;

d. Mendirikan perseroan baru, melakukan atau melepaskan atau mengurangi penyertaan modal atau menambah penyertaan modal, kecuali:
   1) Penambahan penyertaan modal yang berasal dari dividen saham perseroan; atau
   2) Penyertaan modal dalam rangka penyelamatan kredit:

   dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
e. Meminjam uang yang tidak termasuk dalam kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, yang jumlahnya dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
f. Mengalihkan atau melepaskan hak tagih Perseroan yang telah dihapusbukukan, baik untuk sebagian ataupun seluruhnya, yang jumlahnya akan ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris;
g. Menjual atau mengalihkan atau melepaskan hak atau mengagunkan/menjaminkan, kekayaan Perseroan di atas nilai tertentu yang akan ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris namun yang bernilai kurang dari atau sama dengan ½ (satu per dua) bagian dari jumlah kekayaan bersih Perseroan yang tercantum dalam neraca Perseroan, baik dalam 1 (satu) transaksi maupun dalam beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun buku;
h. Melakukan tindakan hukum atau transaksi yang bersifat strategis dan dapat berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan, yang jenis tindakan hukum atau transaksi tersebut dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris;

Persetujuan Dewan Komisaris untuk tindakan-tindakan Direksi tersebut dapat diberikan untuk melakukan 1 (satu) tindakan atau lebih dari 1 (satu) tindakan dan dari waktu ke waktu yang dapat ditinjau kembali, dengan tidak mengurangi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Untuk melakukan salah satu tindakan sebagai berikut:
   a. Mengalihkan, melepaskan hak dan/atau menjadikan jaminan utang yang jumlahnya lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah kekayaan bersih Perseroan atau merupakan seluruh harta kekayaan Perseroan, baik dalam 1 (satu) transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun buku; atau
   b. Mengajukan permohonan kepada instansi yang berwenang tentang kepailitan Perseroan atau permohonan agar Perseroan diberikan penundaan kewajiban pembayaran hutang (*surseance van betaling*);

   Direksi wajib mendapat persetujuan terlebih dahulu dari RUPS yang dihadiri oleh (para) pemegang saham Perseroan dan/atau kuasa mereka yang sah yang mewakili paling sedikit ¾ (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham Perseroan dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan Perseroan dan usul yang diajukan disetujui oleh lebih dari ¾ (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan secara sah dalam rapat yang bersangkutan.
5. Dalam hal:
   a. Seorang anggota Direksi tidak berwenang mewakili Perseroan dalam hal atau transaksi di mana anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan Perseroan, maka Perseroan harus diwakili oleh anggota Direksi lain (dengan tidak mengurangi ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan);
   b. Jika semua anggota Direksi mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan Perseroan, maka dalam hal atau transaksi tersebut Dewan Komisaris Perseroan berhak bertindak untuk dan atas nama serta mewakili Perseroan;
   c. Ketentuan dalam point 5.a. dan 5.b. di atas ini tidak mengurangi ketentuan mengenai "Transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan" yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan.
6. Tanpa mengurangi tanggung jawab Direksi, untuk perbuatan tertentu Direksi berhak mengangkat seorang atau lebih sebagai kuasa dengan wewenang dan syarat-syarat yang ditentukan oleh Direksi dalam suatu surat kuasa khusus.
7. Dalam hubungan dengan tugas pokok Direksi sebagaimana diuraikan di atas, maka Direksi wajib, antara lain:
   a. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dan lapangan usahanya;

b. Menyiapkan rencana pengembangan Perseroan, rencana kerja dan anggaran tahunan Perseroan, termasuk rencana lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan usaha dari Perseroan dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris;
c. Mengadakan dan memelihara tata buku dan administrasi Perseroan sesuai dengan kelaziman yang berlaku bagi suatu perseroan;
d. Menyusun sistem akuntansi berdasarkan prinsip pengendalian internal, terutama pemisahan fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan;
e. Memberikan pertanggungjawaban dan segala keterangan tentang keadaan dan jalannya Perseroan, berupa laporan kegiatan Perseroan, termasuk laporan keuangan, baik dalam bentuk laporan tahunan maupun dalam bentuk laporan berkala lainnya, menurut cara dan waktu yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Perseroan setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris;
f. Menyiapkan susunan organisasi Perseroan lengkap dengan perincian tugasnya;
g. Menjalankan kewajiban lainnya sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan atau berdasarkan petunjuk Rapat Dewan Komisaris atau RUPS.

8. Kewajiban Lainnya:
a. Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi Perseroan;
b. Mengembangkan kerangka pengendalian intern untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan semua risiko yang dihadapi Perseroan;
c. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari DAI Perseroan, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;
d. Membentuk DAI yang independen terhadap satuan kerja operasional dan menerapkan fungsi audit intern secara efektif sesuai ketentuan yang berlaku;
e. Membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan;
f. Menyampaikan Rencana Kerja Tahunan yang memuat juga Anggaran Tahunan Perseroan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
g. Menyerahkan Laporan Keuangan Perseroan kepada Akuntan Publik untuk diperiksa;
h. Mengungkapkan kepada pegawai Kebijakan Perseroan yang bersifat strategis di bidang kepegawaian, antara lain berbagai kebijakan kepegawaian dalam berbagai Surat Keputusan dan edaran-edaran yang dapat diakses seluruh karyawan serta melalui buku Perjanjian Kerja Bersama (PKB), website Perseroan, kebijakan mengenai Sistem Recruitment, Sistem Promosi, Sistem Remunerasi. Pengungkapan tersebut harus dilakukan melalui sarana yang diketahui atau diakses dengan mudah oleh karyawan;
i. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris;
j. Mengangkat anggota komite-komite Penunjang Direksi berdasarkan keputusan rapat Direksi;
k. Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan/atau RUPS Lainnya/Luar Biasa sesuai kebutuhan Perseroan dan sesuai ketentuan yang berlaku;
l. Menyampaikan pertanggungjawaban atas pengurusan Perseroan selama 1 (satu) tahun kepada RUPS selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup;
m. Menyampaikan laporan dan keterbukaan informasi kepada Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia, dan instansi berwenang lainnya sesuai peraturan perundang-undangan.

3. Kewenangan Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar BCA, Pedoman Tata Kelola BCA serta peraturan terkait lainnya, kewenangan Direksi mencakup:

1. Menetapkan kebijakan dalam memimpin dan mengurus Perseroan;
2. Mengatur ketentuan tentang kepegawaian Perseroan, termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pegawai Perseroan, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau keputusan RUPS (jika ada);
3. Mengangkat dan memberhentikan pegawai Perseroan berdasarkan peraturan kepegawaian Perseroan;
4. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seorang atau beberapa orang pegawai Perseroan, baik sendiri maupun bersama-sama orang atau badan lain;

5. Menjalankan tindakan lainnya, baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan, sesuai dengan ketentuan yang diatur lebih lanjut oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan tidak mengurangi ketentuan lain dalam Anggaran Dasar Perseroan, maka:
1. Presiden Direktur dan seorang anggota Direksi lain berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan;
2. Jika Presiden Direktur karena sebab apa pun tidak atau belum diangkat atau berhalangan atau tidak ada di tempat (mengenai hal tersebut tidak perlu dibuktikan kepada pihak lain), maka Wakil Presiden Direktur bersama-sama dengan seorang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang untuk bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan;
3. Jika Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur karena sebab apapun tidak atau belum diangkat atau berhalangan atau tidak ada di tempat (mengenai hal tersebut tidak perlu dibuktikan kepada pihak lain), maka 2 (dua) orang Direktur berhak dan berwenang untuk bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan;

Direksi wajib melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian, serta memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar BCA, Pedoman dan Tata Tertib Direksi, juga peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Kriteria Anggota Direksi

Anggota Direksi BCA merupakan perseorangan yang memenuhi kriteria dan persyaratan sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Pasal 6 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dan POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Kriteria anggota Direksi juga dapat dilihat pada Piagam Direksi yang dapat diunduh pada bagian Struktur Organisasi situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi).

Kriteria Anggota Direksi BCA adalah sebagai berikut:
- Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
- Cakap melakukan perbuatan hukum;
- Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
  - Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
  - tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
    1) pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
    2) pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
    3) pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan;
- Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan;
- Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan;
- Memenuhi persyaratan integritas yang meliputi:
  1) Cakap melakukan perbuatan hukum, pengertian cakap melakukan perbuatan hukum mengacu pada Kitab Undang-Undang Hukum Perdata;
  2) Memiliki akhlak dan moral yang baik, paling sedikit ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana dalam jangka waktu tertentu sebelum dicalonkan. Yang dimaksud dengan "tindak pidana" sebagaimana dimaksud di atas adalah:
     i. tindak pidana di sektor jasa keuangan yang pidananya telah selesai dijalani dalam waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan;
     ii. tindak pidana kejahatan yaitu tindak pidana yang tercantum dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) dan/atau yang sejenis KUHP di luar negeri dengan ancaman hukuman pidana penjara 1 (satu) tahun atau lebih yang pidananya telah selesai dijalani dalam waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan; dan/atau
     iii. tindak pidana lainnya dengan ancaman hukuman pidana penjara 1 (satu) tahun atau lebih, antara lain korupsi, pencucian uang, narkotika/ psikotropika, penyelundupan, kepabeanan, cukai, perdagangan orang, perdagangan senjata gelap, terorisme, pemalsuan uang, di bidang perpajakan, di bidang kehutanan, di bidang lingkungan hidup,

di bidang kelautan, dan perikanan, yang pidananya telah selesai dijalani dalam waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan;

3) Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan Otoritas Jasa Keuangan;
4) Memiliki komitmen terhadap pengembangan Bank yang sehat;
5) Tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama antara lain calon tidak tercantum dalam Daftar Tidak Lulus (DTL) atas uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*). Sesuai peraturan terkait Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*), Pihak Utama termasuk Pemegang Saham Pengendali, anggota Direksi, dan anggota Dewan Komisaris;
6) Memiliki komitmen untuk tidak melakukan dan/atau mengulangi perbuatan dan/atau tindakan yang menyebabkan yang bersangkutan termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama.

- Memenuhi persyaratan kompetensi yang meliputi:
  1) pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya. Yang dimaksud dengan pengetahuan di bidang perbankan antara lain pengetahuan tentang peraturan dan operasional Bank termasuk pemahaman mengenai manajemen risiko;
  2) pengetahuan mengenai tugas dan tanggung jawab Entitas Utama serta pemahaman mengenai kegiatan bisnis utama dan risiko utama Lembaga Jasa Keuangan dalam konglomerasi keuangan;
  3) pengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan, antara lain pengalaman di bidang operasional, pemasaran, akuntansi, audit, pendanaan, perkreditan, pasar uang, pasar modal, hukum atau pengalaman di bidang pengawasan Lembaga Jasa Keuangan;
  4) kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan Bank yang sehat;
  5) memiliki pengalaman paling sedikit 5 (lima) tahun di bidang operasional dan paling rendah sebagai Pejabat Eksekutif Bank.
- Memenuhi persyaratan reputasi keuangan yang meliputi:
  1) tidak memiliki kredit macet dan/atau pembiayaan macet; dan
  2) tidak pernah dinyatakan pailit atau tidak pernah menjadi pemegang saham, Pengendali Perusahaan Perasuransian yang bukan merupakan pemegang saham, anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit, dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

5. Nominasi Anggota Direksi

Penyelenggaraan nominasi untuk anggota Direksi mengacu pada Pasal 7 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik serta Pasal 6 POJK No. 55 POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Mekanisme Nominasi

BCA telah memiliki pengaturan terkait mekanisme nominasi dalam dokumen Mekanisme Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi yang dapat diakses oleh publik melalui situs web BCA bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

Mengacu pada pasal 49 POJK No. 55 POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, alur mekanisme nominasi anggota Direksi adalah sebagai berikut:

1. Usulan dari pemegang saham/Dewan Komisaris/Presiden Direktur terkait nominasi Direksi disampaikan kepada Dewan Komisaris.
2. Dewan Komisaris meminta kepada Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) untuk membahas usulan terkait nominasi atau Direksi.
3. KRN melakukan pembahasan terkait usulan dimaksud dalam rapat KRN. Pembahasan tersebut dituangkan dalam Risalah Rapat KRN. Dalam rapat tersebut terdapat beberapa hal yang dipertimbangkan, antara lain:
   a. Alasan dan/atau pertimbangan atas usulan (antara lain berdasarkan hasil interview, kajian reputasi keuangan, pengalaman rekam jejak, dan opini publik yang beredar di berbagai media);
   b. Kriteria dan kualifikasi kandidat yang sesuai dengan strategi Bank;
   c. KRN telah melakukan langkah-langkah antara lain:
      - Memperhatikan kondisi eksternal dan internal
      - Melakukan komunikasi dengan pemegang saham pengendali (jika usulan bukan dari pemegang saham pengendali).
4. Setelah melakukan pembahasan, KRN memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Rekomendasi tersebut dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan KRN.
5. Berdasarkan rekomendasi KRN, Dewan Komisaris memutuskan untuk mengajukan calon Direksi kepada Pemimpin RUPS. Keputusan Dewan Komisaris dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan Dewan Komisaris.

6. Pemimpin RUPS meminta persetujuan pemegang saham dalam mata acara RUPS terkait nominasi Direksi.
7. Setelah mendapat persetujuan RUPS, persetujuan dimaksud dituangkan dalam Berita Acara RUPS yang menjadi dasar *fit and proper test* calon Direksi.
8. BCA dapat menggunakan jasa pihak ketiga dalam rangka melakukan pencarian kandidat Direksi.

Penjelasan alur nominasi di atas digambarkan dalam bentuk diagram di bawah ini:

Mekanisme Nominasi Anggota Direksi BCA

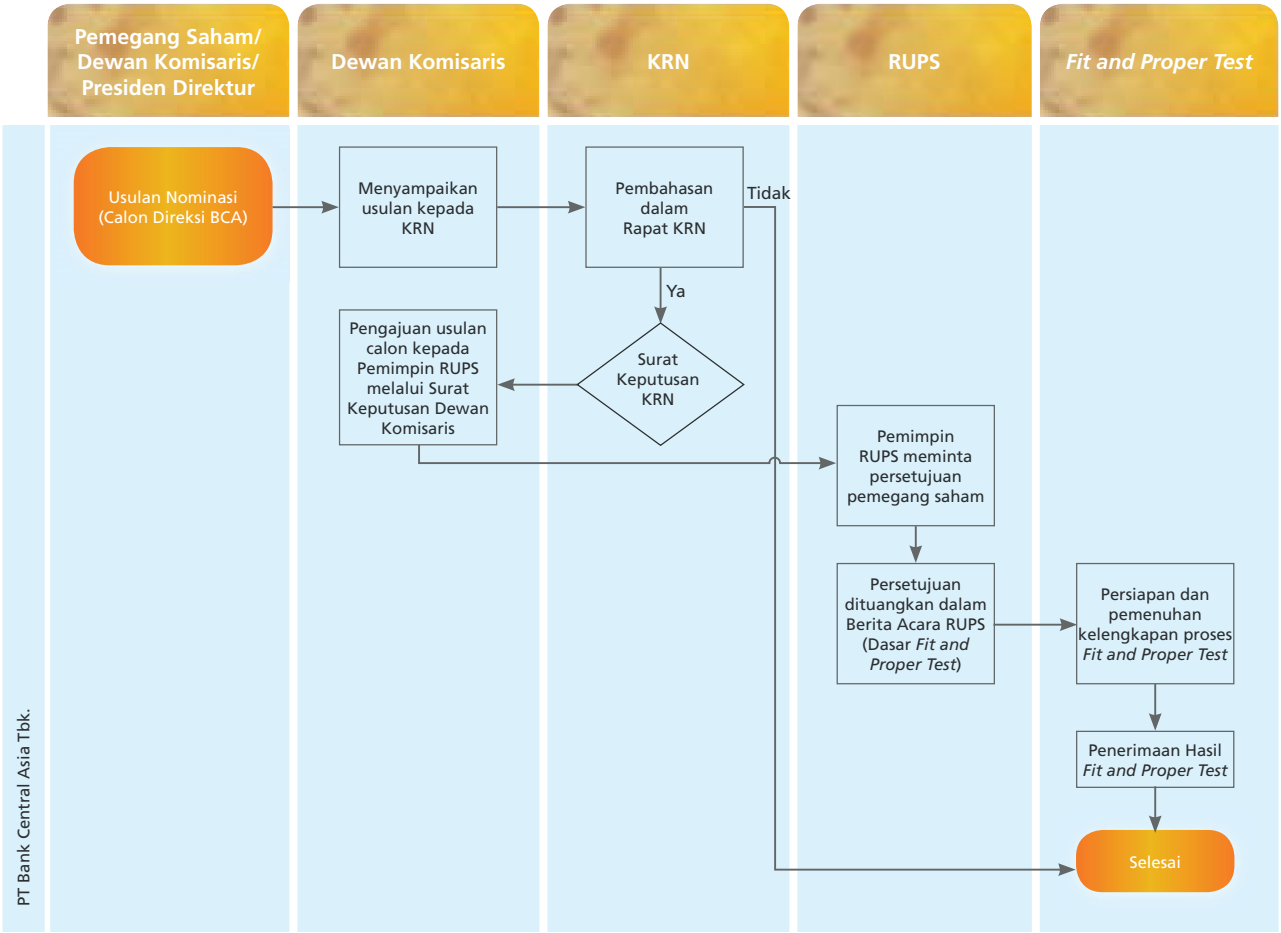

Kebijakan suksesi Direksi disusun oleh KRN BCA. Kebijakan mengenai suksesi Direksi dapat dilihat pada bagian Komite Remunerasi dan Nominasi pada Laporan Tahunan ini.

6. Jumlah dan Komposisi Anggota Direksi

BCA telah memenuhi ketentuan jumlah dan komposisi anggota Direksi sesuai dengan Pasal 4 POJK No. 55/ POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum yang mengatur bahwa bank wajib memiliki paling sedikit 3 (tiga) orang anggota Direksi.

Pasal 4 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum	Implementasi di BCA
Bank wajib memiliki anggota Direksi dengan jumlah paling sedikit 3 (tiga) orang.	Telah sesuai
Seluruh anggota Direksi wajib berdomisili di Indonesia. Telah sesuai	Telah sesuai
Direksi wajib dipimpin oleh presiden direktur atau direktur utama.	Telah sesuai

Per 31 Desember 2021, jumlah anggota Direksi BCA adalah 12 (dua belas) orang yang terdiri dari:
- 1 (satu) Presiden Direktur;
- 2 (dua) Wakil Presiden Direktur;
- 1 (satu) Direktur Kepatuhan; dan
- 8 (delapan) Direktur lainnya.

Dari komposisi di atas, BCA memiliki seorang anggota Direksi yang merangkap Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan. Presiden Direktur berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali.

Pada tahun 2021, BCA mengalami perubahan susunan anggota Direksi berdasarkan keputusan RUPST Tahun 2021 pada Agenda Ketiga. Perubahan susunan anggota Direksi dapat dilihat pada bagian Rapat Umum Pemegang Saham di Laporan Tahunan ini. Susunan Keanggotaan Direksi BCA tahun 2021 telah dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk No. 22 tanggal 4 Juni 2021, yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Susunan Anggota Direksi BCA Periode April-Desember 2021

Nama	Jabatan	No. Surat Persetujuan	Periode Jabatan berdasarkan RUPST
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	13/21/DPBB3/TPB3-7 tanggal 17 Juni 2011	2021 - 2026
Suwignyo Budiman	Wakil Presiden Direktur	38/KDK.03/2019 tanggal 14 Agustus 2019	2021 - 2022
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	SR-106/D.03/2016 tanggal 21 Juni 2016	2021 - 2026
Tan Ho Hien/ Subur/Subur Tan	Direktur	4/69/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 13 Agustus 2002	2021 - 2026
Rudy Susanto	Direktur	SR-119/D.03/2014 tanggal 21 Juli 2014	2021 - 2026
Lianawaty Suwono	Direktur	SR-137/D.03/2016 tanggal 27 Juli 2016	2021 - 2026
Santoso	Direktur	SR-143/D.03/2016 tanggal 8 Agustus 2016	2021 - 2026
Vera Eve Lim	Direktur	SR-79/PB.12/2018 tanggal 23 April 2018	2021 - 2026
Gregory Hendra Lembong	Direktur	13/KDK.03/2020 tanggal 14 Mei 2020	2021 - 2026
Haryanto T. Budiman	Direktur Kepatuhan	14/KDK.03/2020 tanggal 14 Mei 2020	2021 - 2026
Frengky Chandra Kusuma	Direktur	39/KDK.03/2021 tanggal 26 April 2021	2021 - 2026
John Kosasih	Direktur	40/KDK.03/2021 tanggal 26 April 2021	2021 - 2026

Susunan Anggota Direksi BCA Periode Januari-Maret 2021

Nama	Jabatan	No. Surat Persetujuan	Periode Jabatan berdasarkan RUPST
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	13/21/DPBB3/TPB3-7 tanggal 17 Juni 2011	2016 - 2021
Suwignyo Budiman*)	Wakil Presiden Direktur	38/KDK.03/2019 tanggal 14 Agustus 2019	2019 - 2021
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	SR-106/D.03/2016 tanggal 21 Juni 2016	2016 - 2021
Tan Ho Hien/ Subur/Subur Tan	Direktur	4/69/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 13 Agustus 2002	2016 - 2021
Henry Koenaifi	Direktur	10/32/DPB3/TPB3-2 tanggal 13 Februari 2008	2016 - 2021
Erwan Yuris Ang	Direktur Independen	13/99/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 25 Agustus 2011	2016 - 2021
Rudy Susanto	Direktur	SR-119/D.03/2014 tanggal 21 Juli 2014	2016 - 2021
Lianawaty Suwono	Direktur	SR-137/D.03/2016 tanggal 27 Juli 2016	2016 - 2021
Santoso	Direktur	SR-143/D.03/2016 tanggal 8 Agustus 2016	2016 - 2021
Vera Eve Lim**)	Direktur	SR-79/PB.12/2018 tanggal 23 April 2018	2018 - 2021
Gregory Hendra Lembong***)	Direktur	13/KDK.03/2020 tanggal 14 Mei 2020	2020 - 2021
Haryanto T. Budiman***)	Direktur Kepatuhan	14/KDK.03/2020 tanggal 14 Mei 2020	2020 - 2021

Keterangan:
*) diangkat pada RUPST 2019
**) diangkat pada RUPST 2018
***) diangkat pada RUPST 2020

Seluruh anggota Direksi BCA telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia dan/atau OJK serta lulus uji kemampuan dan kepatutan dari Bank Indonesia dan/atau OJK sebelum menjalankan tugas dan fungsi dalam jabatannya. Hal tersebut telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/8/DPNP perihal Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/26/DPNP tanggal 30 November 2011 maupun POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Sebagai tambahan informasi, sejak pengawasan di sektor perbankan beralih dari Bank Indonesia ke OJK pada 31 Desember 2013 maka proses uji kemampuan dan kepatutan Direksi setelah 31 Desember 2013 dilakukan oleh OJK.

7. Masa Jabatan Direksi

Masa jabatan Direksi BCA akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan yang ke-5 (lima) sejak penyelenggaraan RUPS yang mengangkat anggota Direksi yang bersangkutan, dengan tidak mengurangi kewenangan RUPS untuk memberhentikan seorang atau lebih anggota Direksi pada setiap waktu sebelum jabatannya berakhir. Anggaran Dasar BCA menyatakan bahwa anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali.

8. Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Pembagian tugas dan wewenang di antara anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi dengan persetujuan berdasarkan pada Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 112/SK/KOM/2021 tanggal 7 Juli 2021 tentang Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia Tbk yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab	Direktur Pengganti I	Direktur Pengganti II	Direktur Pengganti III
1.	Jahja Setiaatmadja (JS)	Presiden Direktur	• Audit Internal*) • Anti-*Fraud* • *Corporate Social Responsibility*	LS HB VL	HB LS HB	FC FC FC
2.	Suwignyo Budiman (SB)	Wakil Presiden Direktur **)	• Bisnis Kredit Konsumer • *Individual Customer Business Development* • *Wealth Management* • Asuransi Umum BCA (BCA Insurance) • Asuransi Jiwa BCA (BCA Life) • Bank Digital BCA	JK SL SL JK SL HL	RS AH AH RS JK SL	SL ST ST ST RS VL
3.	Armand W. Hartono (AH)	Wakil Presiden Direktur	• Strategi dan Pengembangan Operasi - Layanan • Layanan Pembayaran Domestik • Layanan Perbankan Elektronik • Layanan Perbankan Internasional • Layanan Digital	FC FC HL HL FC	LS HL SL RS HL	VL ST LS LS SL
4.	Subur Tan (ST)	Direktur Kredit dan Hukum	• Analisa Risiko Kredit • Penyelamatan Kredit • Hukum/*Legal*	FC FC FC	JS JS HB	LS LS SB
5.	Rudy Susanto (RS)	Direktur Perbankan Korporasi **)	• *Corporate Banking and Transaction* • *Corporate Finance* • Cabang Korporasi/*Corporate Branch* • Tresuri/*Treasury* • Perbankan Internasional/ *International Banking* • BCA Finance Ltd. (Hongkong) • BCA Sekuritas	JK JK JK JS JS JS SB	SL SB ST JK JK JK JS	HL SL FC SB SB SB JK
6.	Lianawaty Suwono (LS)	Direktur Sumber Daya Manusia	• *Human Capital Management* • *Learning and Development*	ST HB	JS AH	SB SB
7.	Santoso (SL)	Direktur Transaksi Perbankan ****)	• Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Transaksi Perbankan (DTB) • Pengembangan Solusi Kerja Sama Transaksi Perbankan (DST) • Pengembangan Produk Perbankan Transaksi (DPD) • Layanan dan Pendukung Bisnis Transaksi Perbankan (GLT)	FC RS AH HL	HL HL HL FC	JK JK SB AH
8.	Vera Eve Lim (VL)	Direktur Perencanaan dan Keuangan ***)	• *Corporate Strategy and Planning* • Keuangan Perusahaan • Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan	JS JS HB	AH ST JS	SB SB AH

No.	Nama	Jabatan	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab	Direktur Pengganti I	Direktur Pengganti II	Direktur Pengganti III
9.	Haryanto T. Budiman (HB)	Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko ***)	• Kepatuhan*) • Manajemen Risiko*)	LS LS	VL VL	ST ST
10.	Gregory Hendra Lembong (HL)	Direktur Teknologi Informasi **)	• *Strategic Information Technology* • *Enterprise Security* • Central Capital Ventura	AH AH SL	VL LS AH	SL HB VL
11	Frengky Chandra Kusuma (FC)	Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang #)	• Manajemen Wilayah dan Cabang • Manajemen Jaringan dan Pengembangan Wilayah • Logistik dan Gedung	AH AH LS	JK JK ST	VL VL JS
12	John Kosasih (JK)	Direktur Perbankan Komersial dan SME **)	• Bisnis Komersial dan SME • *Cash Management* • Layanan Kredit • BCA Finance • BCA Multi Finance • BCA Syariah	RS SL ST SB SB SB	FC RS FC ST ST FC	JS HL RS SL SL AH

Keterangan:
1 - Direktur pengganti melaporkan kepada Direktur Bidang seluruh tindakan yang dilakukan/ keputusan yang dibuat selama menggantikan Direktur Bidang.
- Direktur Pengganti untuk bidang perkreditan mengacu pada Manual Ketentuan Kredit.
2 Fungsi Pengelolaan Perusahaan Anak diatur sebagai berikut:
*) Melakukan pemantauan pelaksanaan fungsi audit internal/manajemen risiko/kepatuhan pada Perusahaan Anak dalam rangka penetapan tata kelola terintegrasi dan manajemen risiko terintegrasi
**) Melakukan fungsi pemantauan perkembangan usaha Perusahaan Anak.
***) Melakukan fungsi pemantauan dan penyelarasan secara menyeluruh terhadap Perusahaan Anak serta pemantauan kinerja keuangan Perusahaan Anak.
****) Direktur Transaksi Perbankan memberikan arahan dan saran untuk keselarasan pengelolaan bisnis secara sinergi.

Pelaksanaan fungsi di atas tetap memperhatikan prinsip dalam Perseroan Terbatas, dimana Perusahaan Anak adalah *independent separate legal entity*.
Pertanggungjawaban Direksi dan/atau Komisaris Perusahaan Anak adalah kepada RUPS Perusahaan Anak.
Perusahaan Induk selaku pemegang saham menjalankan kewenangan dan fungsinya melalui RUPS Perusahaan Anak.
3 #) Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang sebagai pelaksana harian, pembina dan pemantau manajemen wilayah dan cabang. Pertanggungjawaban Kepala Kantor Wilayah adalah kepada Direksi.

9. Program Orientasi bagi Anggota Direksi Baru

Program orientasi bagi anggota Direksi baru dilaksanakan untuk memberikan anggota Direksi baru pemahaman tentang Perseroan dalam waktu singkat sehingga anggota Direksi baru tersebut dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi dengan sebaik-baiknya.

Kebijakan program orientasi Direksi diatur dalam Pedoman Tata Kelola BCA tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dan Surat Keputusan Direksi No. 189/SK/DIR/2020 tanggal 4 Desember 2020 perihal Orientasi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Baru PT Bank Central Asia Tbk.

Program orientasi meliputi antara lain:
- Pengetahuan mengenai Visi, Misi, Tata Nilai, Strategi BCA;
- Rencana jangka menengah dan jangka panjang BCA (RBB tahun berjalan);
- Kinerja dan keuangan BCA; dan
- Hal-hal yang relevan dengan dunia perbankan.

Tata Cara Orientasi

Tata cara orientasi bagi Direksi yang baru dapat dilakukan antara lain dengan:
- Pemaparan oleh Unit Kerja Kantor Pusat (UKKP)
- Kunjungan ke berbagai lokasi kegiatan BCA
- Pertemuan dan diskusi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lain untuk mendiskusikan berbagai masalah BCA atau informasi lain yang dibutuhkan
- Mempelajari berbagai informasi BCA yang tersedia secara elektronik (*online base*)

Pelaksanaan Orientasi Tahun 2021

Pada tahun 2021, program orientasi dilaksanakan secara *online*, dengan waktu pelaksanaan kurang lebih 45 menit sampai dengan 1 jam per sesi. Program orientasi 2021 bagi anggota Direksi Baru yang diangkat berdasarkan RUPST tanggal 29 Maret 2021, yaitu Bapak Frengky Chandra Kusuma dan Bapak John Kosasih sebagai berikut:

No.	Tanggal	Topik
1.	10 Mei – 6 Juli 2021	Orientasi terkait dengan, Tugas dan Tanggung Jawab Divisi dan Satuan Kerja di BCA
2.	4-31 Agustus 2021	Orientasi mengenai bisnis dan kinerja Perusahaan Anak
3.	6 September 2021	Orientasi mengenai tugas dan tanggung jawab komite-komite yang membantu tugas Direksi

10. Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Direksi

BCA memiliki kebijakan program pelatihan Direksi yang tercantum dalam Piagam Direksi.

BCA mewajibkan anggota Direksi mengikuti program pelatihan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun guna meningkatkan kompetensi dan menunjang pelaksanaan tugas dan kewajiban anggota Direksi. Sebagai tambahan informasi, bahwa program pelatihan Direksi pada tahun 2021 dilaksanakan secara virtual karena pandemi COVID-19. Daftar program pelatihan yang diikuti oleh anggota Direksi sepanjang tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Program Pelatihan yang Diikuti Anggota Direksi Tahun 2021

No.	Nama Direksi	Program Training	Penyelenggara	Tanggal
1	Jahja Setiaatmadja	*Trading Trends* Tahun 2021: Prospek *Trading Trends* dan Fengsui 2021	BCA	15 Januari 2021
		Toward the Age of Electric Vehicle	BCA	18 Januari 2021
		Online COP Series: COVID-19 *ENDGAME: Where We Are Now and Vaccine as a Means to an End Confirmation*	BCA	22 Januari 2021
		Webinar BCA Young Community: *Smart Investing in Stocks Market*	BCA	25 Juni 2021
		Webinar Deviden Bukan Lagi Objek Pajak, sudahkah Anda Tahu?	BCA	28 Juni 2021
		Webinar Diskusi Publik-Road to Kongres ISEI XXI Makasar	ISEI	6 Juli 2021
		Diskusi Publik Bank Indonesia & Pelantikan Pengurus ISEI CAbang Bengkulu, Banyuwangi & Sangihe	ISEI	30 Juli 2021
		International Webinar: Strengthening Economic Resilience in the Midst of Prolonged COVID-19 Pandemic	ISEI	6 Agustus 2021
		the Beyond B: How Crypto Work Under the Hood	GDP VENTURE	9 Agustus 2021
		Seminar nasional: Penguatan Sinergi untuk Mengaselerasi Pemulihan Ekonomi Nasional di Era Digital	ISEI	31 Agustus 2021
		Google CEO Forum	GOOGLE	9 September 2021
		Webinar Kesehatan Varian Baru COVID-19 dan penanganannya	BCA	21 September 2021
		BCA Bonds Client Webinar "Navigating an Uncertain Bond Market"	BCA	1 Oktober 2021
		IKF ke-X: *Towards Business Rebound: Accelerate Economic Recovery through Knowledge*	BCA	7 Oktober 2021
		BCA Trade Webinar 2021 *"EMBRACE TRADE RECOVERY MOMENTUM"*	BCA	23 November 2021
		ESG and Climate Change Impact	TSC	14 Desember 2021
2	Suwignyo Budiman	BCA *Young Community: Challenging Opportunity in 2021* oleh Bp. Santoso	BCA	15 Januari 2021
		Trading Trends Tahun 2021: Prospek *Trading Trends* dan Fengsui 2021	BCA	15 Januari 2021
		Online Event Nasabah Solitaire/Prioritas: *Toward the Age of Electric Vehicle* oleh Bp. Cyrillus Harinowo	BCA	18 Januari 2021
		Wealth Propeller Webinar: Enabling the Front: *Structured Ways of Working to Accelerate Growth and Effectiveness* oleh Mr. Ernest Saudjana	BCA - Boston Consulting Group	18 Januari 2021
		Online COP Series: COVID-19 ENDGAME: *Where We Are Now and Vaccine as a Means to an End Confirmation*	BCA	22 Januari 2021
		BCA *Young Community*: *TRENDS and FUTURE of Wealth Management* oleh Mr. Ernest Saudjana - Managing Director and Partner Boston Consulting Group (BCG)	BCA - Boston Consulting Group	26 Februari 2021

No.	Nama Direksi	Program Training	Penyelenggara	Tanggal
		Event Prioritas Table: "*How Start-Up Shapping The Future*"	BCA	2 Maret 2021
		Webinar BCA Young Community: *Overcoming the Challenges of Food & Beverage Business*	BCA	9 April 2021
		Webinar BCA Young Community: *Smart Investing in Stocks Market*	BCA	25 Juni 2021
		Webinar Deviden Bukan Lagi Objek Pajak, sudahkah Anda Tahu?	BCA	28 Juni 2021
		BCA Young Community - *Creativepreneur in Digital Era* oleh Bp. Winston Utomo - Founder & CEO IDN Media	BCA - IDN Media	30 Juli 2021
		the Beyond B: *How Crypto Work Under the Hood*	GDP VENTURE	9 Agustus 2021
		Webinar Properti: Menyongsong Kebangkitan Properti Nasional oleh Bp. Paulus Totok Lusida - REI & Ibu Felicia M. Simon	BCA - Real Estate Indonesia	25 Agustus 2021
		BCA Young Community: *Professional in Family Business* oleh Bp. Martin Hartono	BCA	27 Agustus 2021
		Seminar *Leading in Unprecedented Time* "Tantangan Setelah Relaksasi Restrukturisasi Kredit Berakhir	Infobank	7 September 2021
		Webinar Kesehatan Varian Baru COVID-19 dan penanganannya	BCA	21 September 2021
		Webinar BYC "*To be Young is to be Powerful* oleh Bp. Martin Hartono	BCA	24 September 2021
		IKF ke-X: *Towards Business Rebound: Accelerate Economic Recovery through Knowledge*	BCA	7 Oktober 2021
		AIA APAC Bancassurance Summit & CEO Roundtable 2021	AIA	26 Oktober 2021
		Business Community Gathering: "Potensi Bisnis *Lithium Cell*" by Bp. Hermawan - Marketing Director PT Intercallin	BCA - PT Intercallin	1 November 2021
		Online Event BCA Solitaire & Prioritas "*Economic Outlook* 2022: *Economic Recovery at Crossroads*"	BCA	26 November 2021
		Prioritas Table: *Outlook* Ekonomi 2022: Optimisme Pemulihan Ekonomi Indonesia oleh Bp. Agus Salim	BCA	30 November 2021
		ESG and Climate Change Impact	TSC	14 Desember 2021
3	Armand W. Hartono	Sosialisasi Perlindungan Data Pribadi dan Perkembangan Pemanfaatan Data Kependudukan	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	6 Januari 2021
		Trading Trends Tahun 2021: Prospek *Trading Trends* dan Fengsui 2021	BCA	15 Januari 2021
		Online Event Nasabah Solitaire/Prioritas: Toward the Age of Electric Vehicle oleh Bp. Cyrillus Harinowo	BCA	18 Januari 2021
		Kilas Balik Pengaduan Konsumen 2020	OJK	23 Februari 2021
		Beyond Digital Currency: An Asian Perspective	ALFI - NUS	19 Maret 2021
		Webinar: *Enhancing Secure Code and Transforming Developers into Security Rockstars*	BCA	24 Maret 2021
		FX Client Webinar dengan topik Sosialisasi Penguatan JISDOR	BCA	26 Maret 2021
		Webinar FEKDI 2021	FEKDI	5 April 2021
		Webinar BCA Young Community: *Overcoming the Challenges of Food & Beverage Business*	BCA	9 April 2021
		Gartner CIO Leadership Forum (APAC) 2021	Gartner	11-12 Mei 2021
		Online COP Series: *Behind The Success of World Class Customer Service*	BCA	18 Juni 2021
		Webinar Solitaire: Dividen Bukan Lagi Objek Pajak, Sudahkah Anda Tahu?	BCA	28 Juni 2021

No.	Nama Direksi	Program Training	Penyelenggara	Tanggal
		Bincang Kondisi Perbankan Terkini bersama Regulator & Menkeu	IBI	9 Juli 2021
		Branch Leadership Training Project Propeller	BCA	28 Juli 2021
		BCA Prioritas Table: *The Future Opportunities in Renewable Energy and Electric Vehicles*	BCA	30 Juli 2021
		the Beyond B: *How Crypto Work Under the Hood*	GDP VENTURE	9 Agustus 2021
		Webinar Restrukturisasi Perusahaan, *Financial & Legal Strategy*	AEI	13 Agustus 2021
		BCA Young Community: Professional in Family Business oleh Bp. Martin Hartono	BCA	27 Agustus 2021
		Webinar Kesehatan Varian Baru COVID-19 dan penanganannya	BCA	21 September 2021
		Webinar Indonesia Bangkit: Economic Outlook 2022 - Optimisme Pemulihan Ekonomi	CIMB NIAGA	29 September 2021
		BCA Bonds Client Webinar "*Navigating an Uncertain Bond Market*"	BCA	1 Oktober 2021
		IKF X: *Towards Business Rebound: Accelerate Economic Recovery through Knowledge*	BCA	7 Oktober 2021
		Turning Service into Profit	SQCI	16 Oktober 2021
		Gartner IT Symposium	Gartner	25-27 Oktober 2021
		Webinar CSR BCA - SYNRGY BCA - Binar Academy dlm rangka Sumpah Pemuda: *Empowering Young Gen in Digital Economy*	BCA	28 Oktober 2021
		Huawei Connect 2021 – Asia Pacific. *Theme: Dive into Digital in Asia-Pacific*	Huawei	29 Oktober 2021
		Webinar Prospek Layanan Keuangan Digital (15')	BCA	10 November 2021
		Webinar BCA Young Community: "*Technology Advancement for Boosting your Productivity*"	BCA	19 November 2021
		BCA Trade Webinar 2021 "*Embrace Trade Recovery Momentum*"	BCA	23 November 2021
		Online Event BCA Solitaire & Prioritas "*Economic Outlook 2022: Economic Recovery at Crossroads*"	BCA	26 November 2021
		Online Event BCA Solitaire "*Voluntary Disclosure Programme: Tax Amnesty* II"	BCA	7 Desember 2021
		ESG and Climate Change Impact	TSC	14 Desember 2021
4	Subur Tan	*Trading Trends* Tahun 2021: Prospek *Trading Trends* dan Fengsui 2021	BCA	15 Januari 2021
		Pelaporan Tahunan Industri Jasa Keuangan	OJK	15 Januari 2021
		JP Morgan *Sharing Regarding* SOFR	JP Morgan	20 Januari 2021
		Online COP Series: COVID-19 *ENDGAME: Where We Are Now and Vaccine as a Means to an End Confirmation*	BCA	22 Januari 2021
		BCA Bonds Client Webinar "*Navigating an Uncertain Bond Market*"	BCA	1 Oktober 2021
		IKF ke-X: *Towards Business Rebound: Accelerate Economic Recovery through Knowledge*	BCA	7 Oktober 2021
		ESG and Climate Change Impact	TSC	14 Desember 2021
5	Henry Koenaifi*)	*Trading Trends* Tahun 2021: Prospek *Trading Trends* dan Fengsui 2021	BCA	15 Januari 2021
		Online COP Series: COVID-19 *ENDGAME: Where We Are Now and Vaccine as a Means to an End Confirmation*	BCA	22 Januari 2021
		Sovereign Wealth Fund: *Solution of Illusion*	IPMI International Business School	29 Januari 2021
		BCA Economic Research Forum: "Prospek dan Perkembangan Bisnis Kendaraan Roda Empat di Era *New Normal*"	BCA	17 Maret 2021

No.	Nama Direksi	Program Training	Penyelenggara	Tanggal
6	Erwan Yuris Ang*)	Online COP Series: COVID-19 *ENDGAME: Where We Are Now and Vaccine as a Means to an End Confirmation*	BCA	22 Januari 2021
7	Rudy Susanto	*Trading Trends* Tahun 2021: Prospek *Trading Trends* dan Fengsui 2021	BCA	15 Januari 2021
		Online Event Nasabah Solitaire/Prioritas: *Toward the Age of Electric Vehicle* oleh Bp. Cyrillus Harinowo	BCA	18 Januari 2021
		JP Morgan *Sharing Regarding* SOFR	JP Morgan	20 Januari 2021
		Online COP *Series*: COVID-19 ENDGAME: *Where We Are Now and Vaccine as a Means to an End Confirmation*	BCA	22 Januari 2021
		Sosialisasi Indonesia IBOR *Transition*	BCA	29 Januari 2021
		BCA Trade Webinar 2021	BCA	6 Mei 2021
		Webinar Investasi Berkelanjutan di Pasar Modal Indonesia	BI	21 Juni 2021
		Bincang Kondisi Perbankan Terkini bersama Regulator & Menkeu	IBI	9 Juli 2021
		The Beyond B: *How Crypto Work Under the Hood*	GDP VENTURE	9 Agustus 2021
		BCA Bonds Client Webinar "*Navigating an Uncertain Bond Market*"	BCA	1 Oktober 2021
		IKF ke-X: *Towards Business Rebound: Accelerate Economic Recovery through Knowledge*	BCA	7 Oktober 2021
		Forum For Branch	BCA	26 Oktober 2021
		Training Industri Sawit	BCA	27 Oktober 2021
		Webinar LCS Indonesia - Jepang "Merajut Asa Pemulihan Ekonomi Nasional Melalui *Local Currency Settlement*"	Bank Indonesia	10 November 2021
		Webinar BCA-BI re: LCS Indonesia - Tiongkok	BCA - Bank Indonesia	12 November 2021
		BCA Tresury: *Event* Apresiasi Nasabah	BCA	18 November 2021
		BCA Trade Webinar 2021 "*Embrace Trade Recovery Momentum*"	BCA	23 November 2021
		Dialog interaktif dan penyerahan plakat terkait kerjasama OJK dan Bappenas untuk "Sinergi Kebijakan Perencanaan Pembangunan Nasional dengan Kebijakan Sektor Keuangan dalam mendukung pemulihan dan Transformasi Ekonomi Nasional"	OJK	26 November 2021
		Refreshment Sertifikasi Tresuri (level Advance)	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan	3 Desember 2021
		ESG and Climate Change Impact	TSC	14 Desember 2021
8	Lianawaty Suwono	*Online Event* Nasabah Solitaire/Prioritas: *Toward the Age of Electric Vehicle* oleh Bp. Cyrillus Harinowo	BCA	18 Januari 2021
		Online COP *Series*: COVID-19 ENDGAME: *Where We Are Now and Vaccine as a Means to an End Confirmation*	BCA	22 Januari 2021
		Pembekalan Sertifikasi Level 5 Manajemen Risiko Perbankan - Hari 1	Maisa Edukasi	29 Januari 2021
		Pembekalan Sertifikasi Level 5 Manajemen Risiko Perbankan - Hari 2	Maisa Edukasi	30 Januari 2021
		Webinar *Agile or Fragile? Great Start 2021 with "Drastic Action Leadership"*	FHCPI (Forum Human Capital Perbankan Indonesia) dan Bank Mandiri	5 Maret 2021
		Webinar *Fighting with HC Emerging Issues*	AHCA (Advanced Human Capital Accomplished)	23 Maret 2021

No.	Nama Direksi	Program Training	Penyelenggara	Tanggal
		How to Win Your Customer's Heart & Virtual Awarding The Most Loyal Customer	BCA	24 Maret 2021
		FX Client Webinar dengan topik Sosialisasi Penguatan JISDOR	BCA	26 Maret 2021
		Webinar Nasabah Solitaire / Prioritas: *Post COVID Effects and The New Variants of The Virus*	BCA	7 April 2021
		COP 25th - Investment 101 "*When to Start and How to Do It*"	BCA	25 April 2021
		Expert Series: *Cryptocurrencies – a generational investment opportunity*	Verdhana	27 April 2021
		AMICUS: Asia-Pacific Virtual CxO Conference	BCG	28 April 2021
		The Leading Edge Webinar Series "*Work of The Future* @MIT"	MIT ILP (Industrial Liaison Program)	29 April 2021
		Peluncuran Cetak Biru Pengembangan Sumber Daya Manusia Sektor Jasa Keuangan 2021-2025	OJK	25 Mei 2021
		Bank Indonesia *Leadership Seminar* 2021 "*Leader's Transformation in The Digital Era: Digital Leadership"*	BI	3 Juni 2021
		Online COP *Series* 28th Episode "*Mini Studio: Elevating Virtual Conference Experience*"	BCA	9 Juni 2021
		Online Series "*The Impact on Today's Business: Issues, Challenges & Opportunities*"	Pertamina Training & Consulting	22 Juni 2021
		Online Series "*Reimaging The Post Pandemic Workforce*"	Pertamina Training & Consulting	24 Juni 2021
		Online Series "*Practices - Leading Agile Organization*"	Pertamina Training & Consulting	25 Juni 2021
		Webinar "Anti Kebobolan Transaksi Praktis di Era Digital" oleh Ibu Wani Sabu	BCA	7 Juli 2021
		Webinar "*How to Keep Your Brain Healthy during Pandemic*" oleh Prof. Eka J. Wahjoepramono	BANK INDEX	8 Juli 2021
		CDHX *Clinic Class* "Budaya Perusahaan" oleh Bp. Suwardi Luis (CEO at PT. GML)	ONE GML	15 Juli 2021
		CDHX *Community Gathering Sharing Session*	ONE GML	17 Juli 2021
		Online CoP Series, Book Review "*Towards the Age of Electric Vehicles*"	BCA	22 Juli 2021
		CDHX *Clinic Class* "*HR Strategy*" oleh Irvandi Ferizal (HC Director at Maybank)	ONE GML	22 Juli 2021
		CDHX Clinic Class "*Employee Relation*" oleh Dr. Yunus Triyonggo (Chairman at SC GNIK Employee Relation)	ONE GML	24 Juli 2021
		A Time for Us - Juli 2021	BCA	29 Juli 2021
		Webinar "*Building Indonesia's workforce for post-COVID recovery*"	ENGAGEROCKET	29 Juli 2021
		Webinar *Beyond B: How Crypto Works Under The Hood*	GDP VENTURE	9 Agustus 2021
		BCG's CxO *Virtual Conference*	AMICUS	11 Agustus 2021
		CDHX Clinic Class "*Man Power Planning*"	ONE GML	13 Agustus 2021
		BCG Leadership Institute Workshop #1 - *Set Off*	BCG Leadership Institute	13 Agustus 2021
		Dialog Nasional "Kolonial >< Coronial: 1945 Penjajahan Kita Akhiri, 2021 Pandemi Kita Hadapi"	DAYA LIMA	20 Agustus 2021
		"*How's your company deal with* COVID-19?"	HRDF	20 Agustus 2021
		CDHX *Clinic Class* "*Performance Management*"	ONE GML	20 Agustus 2021

No.	Nama Direksi	Program Training	Penyelenggara	Tanggal
		BCA Young Community: *Professional in Family* Business oleh Bp. Martin Hartono	BCA	27 Agustus 2021
		BCG Leadership Institute Workshop #2 - *Expand and Shift Perspectives*	BCG Leadership Institute	17 September 2021
		Webinar Kesehatan Varian Baru COVID-19 dan penanganannya	BCA	21 September 2021
		Oxford Talk "*How Venture Capital Shapes a Start-Up's Future*: The Story of Bukalapak's IPO"	University of Oxford - Society of Indonesia	6 Oktober 2021
		IKF X: *Towards Business Rebound: Accelerate Economic Recovery through Knowledge*	BCA	7 Oktober 2021
		Online CoP Series 39th Episode – *The Secret of Male and Female Brain*	BCA	22 Oktober 2021
		A Time For Us: Hasil Kinerja BCA Triwulan III Tahun 2021 & *Social Recognition For Key Talent*	BCA	25 Oktober 2021
		BCG Leadership Institute Workshop #3 - *Lead With Impact*	BCG Leadership Institute	29 Oktober 2021
		Webinar FHCPI: "Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial Pasca UU Cipta Kerja dan PP"	Forum Human Capital Perbankan Indonesia	19 November 2021
		ESG and Climate Change Impact	TSC	14 Desember 2021
9	Santoso	*Trading Trends* Tahun 2021: Prospek *Trading Trends* dan Fengsui 2021	BCA	15 Januari 2021
		Online Event Nasabah Solitaire/Prioritas: *Toward the Age of Electric Vehicle* oleh Bp. Cyrillus Harinowo	BCA	18 Januari 2021
		VISA SEA Client Forum 2021	VISA International	16-17 Januari 2021
		QRIS in 2021 - *Expanding the Opportunities, Let's Collaborate!*	ASPI	25 Maret 2021
		FX Client Webinar dengan topik Sosialisasi Penguatan JISDOR	BCA	26 Maret 2021
		Asia Pacific Visa Client Forum 2021	VISA International	9 Juni 2021
		Webinar Deviden Bukan Lagi Objek Pajak, sudahkah Anda Tahu?	BCA	28 Juni 2021
		The Beyond B: *How Crypto Work Under the Hood*	GDP VENTURE	9 Agustus 2021
		Webinar Kesehatan Varian Baru COVID-19 dan penanganannya	BCA	21 September 2021
		BCA Bonds Client Webinar "*Navigating an Uncertain Bond Market*"	BCA	1 Oktober 2021
		IKF ke-X: *Towards Business Rebound: Accelerate Economic Recovery through Knowledge*	BCA	7 Oktober 2021
		BCA Trade Webinar 2021 "*Embrace Trade Recovery Momentum*"	BCA	23 November 2021
		Online Event BCA Solitaire & Prioritas "*Economic Outlook* 2022: *Economic Recovery at Crossroads*"	BCA	26 November 2021
10	Vera Eve Lim	Webinar Indo Corp Day	BCA	15 Januari 2021
		Indonesia Equity and Economic 2021 Outlook	JPM	4 Februari 2021
		Webinar PUKAT Talk Show: *United State of America (USA) & The World after Trump*	PUKAT	5 Maret 2021
		Roundtable discussion on the "*Challenges and Impact of LIBOR Transition in Southeast Asia*"	PwC	16 Maret 2021
		BCA Economic Research Forum: "Prospek dan Perkembangan Bisnis Kendaraan Roda Empat di Era New Normal"	BCA	17 Maret 2021
		FX Client Webinar dengan topik Sosialisasi Penguatan JISDOR	BCA	26 Maret 2021

No.	Nama Direksi	Program Training	Penyelenggara	Tanggal
		AMICUS: Asia-Pacific Virtual CxO Conference	BCG	28 April 2021
		Oliver Wyman - *Democratizing Wealth Management*	Oliver Wyman	28 April 2021
		Peluncuran Cetak Biru Pengembangan Sumber Daya Manusia Sektor Jasa Keuangan 2021-2025	OJK	25 Mei 2021
		Sosialisasi SPI-BI FAST	PERBANAS	17 Juni 2021
		Reinventing SME *Digital Experience*	Oliver Wyman	6 Juli 2021
		Bincang Kondisi Perbankan Terkini bersama Regulator & Menkeu	IBI	9 Juli 2021
		the Beyond B: *How Crypto Work Under the Hood*	GDP VENTURE	9 Agustus 2021
		Webinar Properti: Menyongsong Kebangkitan Properti Nasional oleh Bp. Paulus Totok Lusida - REI & Ibu Felicia M. Simon	BCA	25 Agustus 2021
		FGD *Blue Financing Strategic Document*	KEMENKO	27 Agustus 2021
		Sosialisasi SPI 2025 - BI FAST	PERBANAS	23 September 2021
		CEO Forum "*The Future of Banking – How Bank Stay Relevant*"	PERBANAS	30 September 2021
		BCA Bonds Client Webinar "*Navigating an Uncertain Bond Market*"	BCA	1 Oktober 2021
		IKF ke-X: *Towards Business Rebound: Accelerate Economic Recovery through Knowledge*	BCA	7 Oktober 2021
		China macro: Double shocks pose a double dip risk -- cutting H2 GDP forecasts on the supply shocks	Nomura	7 Oktober 2021
		ESG Client Webinar	McKinsey	29 Oktober 2021
		BCA Tresury: *Event* Apresiasi Nasabah	BCA	18 November 2021
		BCA Trade Webinar 2021 "*Embrace Trade Recovery Momentum*"	BCA	23 November 2021
		ESG and Climate Change Impact	TSC	14 Desember 2021
11	Haryanto T. Budiman	*Trading Trends* Tahun 2021: Prospek *Trading Trends* dan Fengsui 2021	BCA	15 Januari 2021
		Online COP Series: COVID-19 ENDGAME: *Where We Are Now and Vaccine as a Means to an End Confirmation*	BCA	22 Januari 2021
		EMEAP-BCBS-FSI *Virtual High-Level Meeting on Banking Supervision*	OJK	16-17 Maret 2021
		The future of technology in Asia: Insights from CEO conversations	McKinsey	25 Maret 2021
		Indonesia Future Leader	BCA	29 Mei 2021
		Webinar Investasi Berkelanjutan di Pasar Modal Indonesia	BI	21 Juni 2021
		Webinar Deviden Bukan Lagi Objek Pajak, sudahkah Anda Tahu?	BCA	28 Juni 2021
		Creco Presentation oleh Bp. Chatib Basri & Bp. Raden Pardede	DJARUM	23 Juli 2021
		Koordinasi Implementasi Platform Pertukaran Informasi dlm rangka Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme di Indonesia	PPATK	2 Agustus 2021
		BCG's CxO Virtual Conference	AMICUS	11 Agustus 2021
		IKF ke-X: *Towards Business Rebound: Accelerate Economic Recovery through Knowledge*	BCA	7 Oktober 2021
		G20 *Capacity Building*	Kementrian Luar Negeri	16-17 November 2021
		ESG and Climate Change Impact	TSC	14 Desember 2021

No.	Nama Direksi	Program Training	Penyelenggara	Tanggal
12	Gregory Hendra Lembong	*Trading Trends* Tahun 2021: Prospek *Trading Trends* dan Fengsui 2021	BCA	15 Januari 2021
		Online Event Nasabah Solitaire/Prioritas: *Toward the Age of Electric Vehicle* oleh Bp. Cyrillus Harinowo	BCA	18 Januari 2021
		Online COP Series: COVID-19 ENDGAME: *Where We Are Now and Vaccine as a Means to an End Confirmation*	BCA	22 Januari 2021
		Webinar Improving Software Security and Verifying Integrity in an Agile Environment	BCA	22 Februari 2021
		Webinar *Soft Launching* Sandbox 2.0	Bank Indonesia	5 Maret 2021
		CIMB Niaga Forum Indonesia Bangkit	CIMB Niaga	6 April 2021
		Building the Next Gen Engine to win Millennials	IBM	15 April 2021
		Webinar Blueprint Transformasi Digital Perbankan	OJK	22 April 2021
		Expert Series: Cryptocurrencies – a generational investment opportunity	VERDHANA	27 April 2021
		Private Virtual Roundtable Ft. Patrick Yap, CIO, Maybank	Maybank	28 April 2021
		Gartner CIO Leadership Forum (APAC) 2021	GARTNER	11-12 Mei 2021
		Gartner EXP Virtual Event I *Create New Digital Products and Business Models with* NFTs	Gartner	3 Juni 2021
		BCG's CIO Virtual Roundtable - TECH MASTERMIND	BCG	8 Juni 2021
		Bincang Kondisi Perbankan Terkini bersama Regulator & Menkeu	IBI	9 Juli 2021
		Webinar OJK: *Global Developments in Digital Finance*	OJK	29 Juli 2021
		The Beyond B: *How Crypto Work Under the Hood*	GDP VENTURE	9 Agustus 2021
		Digital Transformation Community: Inaugural Online Meeting	EFMA	25 Agustus 2021
		Perkembangan Teknologi di Indonesia dan Visi Digitalisasi Nasional	OJK	27 Agustus 2021
		Individuals with income from UK residential property	HM Revenue & Custom	8 September 2021
		Pemanfaatan Teknologi Informasi di Industri Perbankan dalam rangka Mengakselerasi Inklusi Keuangan	OJK	9 September 2021
		Webinar Kesehatan Varian Baru COVID-19 dan penanganannya	BCA	21 September 2021
		Webinar Indonesia Bangkit: *Economic Outlook* 2022 - Optimisme Pemulihan Ekonomi	CIMB NIAGA	29 September 2021
		Conquering Indonesia: ASEAN's Fintech Crown Jewel	Fintech Fireside Asia	6 Oktober 2021
		Launching Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan	OJK	26 Oktober 2021
		UW webinar: *The Future of Finance*	University of Washington (Alumni Indonesia)	30 Oktober 2021
		Gartner IT Symposium Xpo *"The World's Most Important Gathering of CIOs and IT Executives™"*	Gartner	8-11 Desember 2021
		ESG and Climate Change Impact	TSC	14 Desember 2021
		Seminar Akhir Riset OJK Institute "Tantangan Intermediasi Perbankan di Era Pandemi"	OJK	16 Desember 2021
13	Frengky Chandra Kusuma**)	Online Series "*The Impact on Today's Business: Issues, Challenges & Opportunities*"	Pertamina Training & Consulting	22 Juni 2021
		Perkembangan & Peluang Mobil Listrik di Indonesia	BCA	24 Juni 2021

No.	Nama Direksi	Program Training	Penyelenggara	Tanggal
		Webinar Deviden Bukan Lagi Objek Pajak, sudahkah Anda Tahu?	BCA	28 Juni 2021
		The Beyond B: *How Crypto Work Under the Hood*	GDP VENTURE	9 Agustus 2021
		Bring Customer Engagement Closer & Real bersama KPBC, KOC dan PIC K1 Fokus Nasional	BCA	16 September 2021
		Webinar Kesehatan Varian Baru COVID-19 dan penanganannya	BCA	21 September 2021
		ESG and Climate Change Impact	TSC	14 Desember 2021
14	John Kosasih***)	*Expert Series: Cryptocurrencies – a generational investment opportunity*	Verdhana	27 April 2021
		Webinar *Digital Currency* Tahun 2021	BCA	28 April 2021
		Expert Series: Tokocrypto - *Indonesia's First Crypto Exchange*	TOKOCRYPTO	15 Juni 2021
		Webinar Deviden Bukan Lagi Objek Pajak, sudahkah Anda Tahu?	BCA	28 Juni 2021
		Seminar "*The Future of Retail Banking - Succeeding in the New Retail Banking Landscape*"	INFOBANK	29 Juni 2021
		Refreshment Sertifikasi Treasury Level Advance "Topik: Blue Print Pasar Keuangan dan *Economic Outlook* Q3- Q4 2021"	ACI FMA Indonesia & LSPP	9 Juli 2021
		Webinar Series UMKM Hebat "Peran Perbankan Dalam Memajukan UMKM"	KAGAMA	25 Juli 2021
		The Beyond B: *How Crypto Work Under the Hood*	GDP VENTURE	9 Agustus 2021
		Webinar Restrukturisasi Perusahaan, *Financial & Legal Strategy*	AEI	13 Agustus 2021
		Forum Diskusi Makroprudensial terkait Kebijakan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM)	BI	30 Agustus 2021
		Business Matching Digitalisasi Pembiayaan UMKM	OJK	18 September 2021
		Webinar Kesehatan Varian Baru COVID-19 dan penanganannya	BCA	21 September 2021
		Business Coaching "Bijak Bertransaksi Digital" dalam rangkaian kegiatan Puncak Karya Kreatif Indonesia Tahun 2021	BI	23 September 2021
		CEO Forum "*The Future of Banking – How Bank Stay Relevant*"	PERBANAS	30 September 2021
		BCA Bonds Client Webinar "*Navigating an Uncertain Bond Market*"	BCA	1 Oktober 2021
		IKF ke-X: *Towards Business Rebound: Accelerate Economic Recovery through Knowledge*	BCA	7 Oktober 2021
		FGD Perkembangan Rancangan Undang-Undang Ekonomi Syariah	IAEI (The Indonesian Association of Islamic Economist)	15 Oktober 2021
		Acara Puncak Peringatan Hari Konsumen Nasional (Harkonas) Tahun 2021 (Tema: Perlindungan Konsumen Indonesia Maju)	Menteri Perdagangan RI	28 Oktober 2021
		Gartner IT Symposium Xpo *"The World's Most Important Gathering of CIOs and IT Executives™"*	Gartner	8-9 November 2021
		BCA Trade Webinar 2021 *"Embrace Trade Recovery Momentum"*	BCA	23 November 2021
		Online Event BCA Solitaire & Prioritas *"Economic Outlook 2022: Economic Recovery at Crossroads"*	BCA	26 November 2021
		ESG and Climate Change Impact	TSC	14 Desember 2021

Keterangan:
* Bapak Henry Koenaifi dan Bapak Erwan Yuris Ang berhenti menjabat pada RUPST tanggal 29 Maret 2021.
** Bapak Frengky Chandra Kusuma menjabat sebagai Direktur berdasarkan Surat OJK No. 39/KDK.03/2021 tanggal 26 April 2021.
*** Bapak John Kosasih menjabat sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan Surat OJK No. 40/KDK.03/2021 tanggal 26 April 2021.

11. Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Jumlahnya 5% atau Lebih dari Modal Disetor

Kebijakan BCA dalam hal pelaporan kepemilikan saham anggota Direksi mengacu pada Pasal 21 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Pasal 2 POJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka.

Penerapan Kebijakan Pelaporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham

Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi telah mengatur antara lain:

a. Kewajiban pengungkapan Direksi atas kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor, yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham pada BCA, bank lain, lembaga keuangan bukan bank dan perseroan lainnya, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Di samping itu, BCA juga telah mengadakan dan menyimpan Daftar Khusus sebagaimana diatur dalam Pasal 50 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

b. Kewajiban anggota Direksi untuk menyampaikan informasi kepemilikan dan perubahan atas saham BCA dalam waktu paling lambat 3 (tiga) hari kerja. Kebijakan tersebut sesuai dengan Pasal 3 POJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dan telah disosialisasikan melalui Memorandum No. 120/MO/DCS/2017 tanggal 25 April 2017 oleh Sekretaris Perusahaan kepada segenap Direksi dan Dewan Komisaris.

BCA juga telah menyampaikan laporan atas setiap perubahan kepemilikan saham Direksi tahun 2021 melalui sistem *e-reporting* dan surat dalam bentuk *hardcopy* kepada OJK dan BEI sebagai wujud kepatuhan dari kebijakan internal dan eksternal mengenai laporan kepemilikan saham.

Tabel Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Jumlahnya 5% atau Lebih per 31 Desember 2021

Nama	Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris yang Jumlahnya 5% atau lebih pada:			
	BCA	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan Lain
Jahja Setiaatmadja	-	-	-	√
Suwignyo Budiman	-	-	-	-
Armand Wahyudi Hartono	-	-	-	√
Tan Ho Hien/Subur/Subur Tan	-	-	-	-
Rudy Susanto	-	-	-	-
Lianawaty Suwono	-	-	-	-
Santoso	-	-	-	-
Vera Eve Lim	-	-	-	-
Gregory Hendra Lembong	-	-	-	-
Haryanto T. Budiman	-	-	-	-
Frengky Chandra Kusuma	-	-	-	-
John Kosasih	-	-	-	-

Keterangan:
√ memiliki saham dengan jumlah mencapai 5% (lima persen) atau lebih.

Tabel Jumlah Kepemilikan Saham BCA oleh Direksi Tahun 2021

Direksi	Jumlah Kepemilikan Awal Tahun (per 1 Januari 2021)	Jumlah Kepemilikan Akhir Tahun (per 31 Desember 2021)
Jahja Setiaatmadja	7.905.463	40.797.985 #)
Suwignyo Budiman	7.556.800	38.198.300 #)
Armand Wahyudi Hartono	851.213	4.256.065 #)
Subur Tan	2.849.792	14.565.135 #)
Henry Koenaifi*	908.098	N/A
Erwan Yuris Ang*	1.269.131	N/A

Direksi	Jumlah Kepemilikan Awal Tahun (per 1 Januari 2021)	Jumlah Kepemilikan Akhir Tahun (per 31 Desember 2021)
Rudy Susanto	360.411	2.140.040 #)
Lianawaty Suwono	174.186	1.338.985 #)
Santoso	264.593	1.741.020 #)
Vera Eve Lim	115.201	985.265 #)
Gregory Hendra Lembong	1.800	172.540 #)
Haryanto T. Budiman	-	180.985 #)
Frengky Chandra Kusuma**	N/A	1.386.945 #)
John Kosasih***	N/A	25.000 #)

Keterangan:
* Bapak Henry Koenaifi dan Bapak Erwan Yuris Ang berhenti menjabat pada RUPST tanggal 29 Maret 2021.
** Bapak Frengky Chandra Kusuma menjabat sebagai Direktur berdasarkan Surat OJK No. 39/KDK.03/2021 tanggal 26 April 2021.
*** Bapak John Kosasih menjabat sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan Surat OJK No. 40/KDK.03/2021 tanggal 26 April 2021.
# Terdapat pemecahan saham (stock split) dengan rasio 1 : 5 pada tanggal 13 Oktober 2021

12. Rangkap Jabatan Anggota Direksi

a. Sepanjang tahun 2021, BCA telah memastikan bahwa anggota Direksi mematuhi ketentuan terkait rangkap jabatan Direksi sesuai dengan Pasal 6 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dan Pasal 7 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
b. Seluruh anggota Direksi BCA tidak merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain (tidak termasuk rangkap jabatan bila dalam hal Direksi bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan pada perusahaan anak, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh BCA).
c. Anggota Direksi BCA tidak melakukan rangkap jabatan sebagai anggota komite pada lebih dari 5 (lima) komite di lembaga/perusahaan dimana yang bersangkutan juga menjabat sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris.

Tabel Rangkap Jabatan Direksi BCA Tahun 2021

Nama	Jabatan di BCA	Jabatan di Bank lain	Jabatan di Perusahaan/Lembaga	Bidang Usaha
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	-	-	-
Suwignyo Budiman	Wakil Presiden Direktur	-	-	-
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	-	-	-
Tan Ho Hien/Subur/ Subur Tan	Direktur	-	-	-
Rudy Susanto	Direktur	-	-	-
Lianawaty Suwono	Direktur	-	-	-
Santoso	Direktur	-	-	-
Vera Eve Lim	Direktur	-	-	-
Gregory Hendra Lembong	Direktur	-	-	-
Haryanto T. Budiman	Direktur (merangkap sebagai Direktur Kepatuhan)	-	-	-
Frengky Chandra Kusuma	Direktur	-	-	-
John Kosasih	Wakil Presiden Direktur	-	-	-

Tabel Rangkap Jabatan Direksi dalam Komite di BCA setelah RUPST 2021

Nama	Jabatan di BCA	Periode Jabatan berdasarkan RUPST	Posisi di Komite
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	2021-2026	• Ketua ALCO • Ketua Komite Kebijakan Perkreditan • Anggota Tetap KK Korporasi • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
Suwignyo Budiman	Wakil Presiden Direktur	2021-2026	• Anggota ALCO • Anggota Komite Kebijakan Perkreditan • Anggota Tetap KK Korporasi • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	2021-2026	• Anggota ALCO • Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
Tan Ho Hien/Subur/ Subur Tan	Direktur	2021-2026	• Ketua KK Korporasi • Anggota ALCO • Anggota Komite Kebijakan Perkreditan • Anggota Tetap KK Komersial • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
Rudy Susanto	Direktur	2021-2026	• Anggota ALCO • Anggota Komite Kebijakan Perkreditan • Anggota Tetap KK Korporasi • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
Lianawaty Suwono	Direktur	2021-2026	• Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
Santoso	Direktur	2021-2026	• Anggota ALCO • Anggota Komite Kebijakan Perkreditan • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
Vera Eve Lim	Direktur	2021-2026	• Anggota ALCO • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
Gregory Hendra Lembong	Direktur	2021-2026	• Ketua Komite Pengarah Teknologi Informasi • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
Haryanto T. Budiman	Direktur Kepatuhan	2021-2026	• Ketua Komite Manajemen Risiko • Ketua Komite Manajemen Risiko Terintegrasi • Anggota ALCO • Anggota Komite Kebijakan Perkreditan • Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi • Anggota Tetap KK Komersial • Anggota Tidak Tetap KK Korporasi
Frengky Chandra Kusuma	Direktur	2021-2026	• Anggota ALCO • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko • Anggota Tetap Komite Manajemen Risiko Terintegrasi • Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi
John Kosasih	Direktur	2021-2026	• Anggota Komite Kebijakan Perkreditan • Anggota Tetap KK Komersial

13. Laporan Pelaksanaan Tugas dan Penilaian Komite Eksekutif Direksi

Komite Eksekutif Direksi merupakan komite-komite yang dibentuk oleh Direksi untuk memberikan kontribusi kepada pemenuhan kebutuhan bisnis BCA sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawab Direksi.

Saat ini terdapat 7 (tujuh) Komite Eksekutif di bawah Direksi yaitu:

1. *Asset and Liability Committee* (ALCO).
2. Komite Manajemen Risiko (KMR).
3. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT).
4. Komite Kebijakan Perkreditan (KKP).
5. Komite Kredit (KK).
6. Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI).
7. Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK).

Direksi melaksanakan penilaian terhadap Komite Eksekutif Direksi di atas dengan ketentuan sebagai berikut:

Kriteria:
Kriteria penilaian Komite Eksekutif Direksi didasarkan pada kepatuhan terhadap pedoman dan tata tertib kerja serta realisasi kerja/pelaksanaan tugas masing-masing komite.

Proses:
Penilaian dilakukan oleh Direksi secara kolegial sebanyak 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

Hasil:
Direksi menilai bahwa sepanjang tahun 2021 seluruh Komite Eksekutif Direksi telah memberikan kontribusi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dan memberikan opini yang bermanfaat, sehingga mendukung pelaksanaan tugas Direksi. Para komite aktif berdiskusi secara berkala dalam membahas program kerja sesuai dengan perkembangan kondisi BCA, perekonomian, dan regulasi yang berlaku. Direksi menyampaikan penghargaan atas dukungan dan komitmen komite-komite tersebut.

Hasil Penilaian Komite-Komite di bawah Direksi

1. *Asset and Liability Committee* (ALCO)

ALCO merupakan komite tetap di bawah Direksi yang memiliki misi mencapai tingkat profitabilitas BCA secara optimal, serta memastikan risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing terkendali melalui penetapan kebijakan dan strategi aset dan liabilitas (*assets and liabilities management*) BCA.

Realisasi Program Kerja ALCO Selama Tahun 2021
Sepanjang tahun 2021, ALCO telah merealisasikan program kerja sebagai berikut:

a. Mengevaluasi strategi dan posisi aset dan liabilitas BCA sesuai dengan tujuan pengelolaan risiko likuiditas, suku bunga dan nilai tukar.
b. Mengevaluasi dan menetapkan perubahan suku bunga dana dan pinjaman, suku bunga dasar kredit, serta limit limit yang berkaitan dengan ALM.
c. Melakukan *review* terhadap hasil simulasi laba/rugi sesuai dengan strategi ALM BCA.
d. Menetapkan kebijakan dan strategi dalam penataan struktur neraca dan portofolio investasi.

2. Komite Manajemen Risiko (KMR)

KMR dibentuk untuk memastikan kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BCA.

Realisasi Program Kerja KMR Selama Tahun 2021
Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2021, realisasi dari program kerja KMR adalah sebagai berikut:

a. Menginformasikan mengenai usulan limit *fraud* berdampak signifikan dimana dalam POJK No 39/POJK.03/2019 Bank wajib menyampaikan laporan dan/ atau koreksi laporan *fraud* berdampak signifikan.
b. Menginformasikan mengenai *cyberthreat trend* seperti *vulnerability exploits* dan *ransomware* dengan mitigasi yang dilakukan seperti *hygienic security culture, protection, detection & response*.
c. Menginformasikan mengenai Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No 1 Tahun 2021 tentang Rencana Resolusi Bagi Bank Umum tanggal 30 Maret 2021 dimana Bank Sistemik dan Bank Selain Bank Sistemik tertentu yang ditetapkan oleh LPS wajib menyusun dan menyampaikan Rencana Resolusi (*Resolution Plan*) kepada LPS.
d. Menginformasikan mengenai hasil penyampaian dokumen *Resolution Plan* ke LPS pada tgl 30 Agustus 2021
e. Menginformasikan terkait perubahan perhitungan ATMR Risiko Kredit sesuai SE OJK No 24/SEOJK.03/2021. tanggal 7 Oktober 2021 yang akan dilaksanakan mulai 1 Januari 2023 dengan simulasi perhitungan dengan periode data Desember 2021, Juni 2022 dan Desember 2022.

f. Menginformasikan penyelenggaraan produk bank terkait sistem pembayaran dimana Bank diwajibkan untuk mempunyai persetujuan dari kedua belah pihak baik OJK maupun BI sehingga membutuhkan waktu dalam proses persetujuan tersebut.

3. **Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT)**
KMRT dibentuk untuk memastikan kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko yang dihadapi BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi.

Realisasi Program Kerja KMRT Selama Tahun 2021
Sepanjang tahun 2021, KMRT telah merealisasikan program kerja sebagai berikut:
- Menginformasikan mengenai hasil *stress test* terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA tahun 2021.
- Menginformasikan mengenai Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA Semester II tahun 2020.
- Menginformasikan mengenai Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA Semester I tahun 2021.
- Menginformasikan *update case ransomware/ malware*.
- Menginformasikan mengenai SE OJK No. 7/SEOJK.05/2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah, serta SE OJK No. 8/SEOJK.05/2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi dan Perusahaan Reasuransi Syariah.
- Menginformasikan mengenai perhitungan ATMR untuk risiko operasional dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum.
- Menginformasikan mengenai POJK Manajemen Risiko dalam penggunaan Teknologi Informasi oleh Lembaga Jasa Keuangan Non Bank.
- Menginformasikan mengenai *Integrated IT and Security Infrastructure for Subsidiaries.*

4. **Komite Kebijakan Perkreditan (KKP)**
KKP dibentuk untuk mengarahkan pemberian kredit melalui perumusan kebijakan perkreditan dalam rangka pencapaian target perkreditan yang *prudent*.

Realisasi Program Kerja KKP Selama Tahun 2021
Sepanjang pelaksanaan tugas kepengurusannya di tahun 2021, KKP telah melaksanakan program kerja, yakni memberikan rekomendasi terkait "Penyesuaian/Tambahan Kebijakan Restrukturisasi Kredit Debitur Terdampak COVID-19".

5. **Komite Kredit (KK)**
Komite Kredit (KK) dibentuk untuk membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenang yang ditetapkan Direksi, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BCA dan dengan memperhatikan pengembangan bisnis dan melakukan prinsip kehati-hatian (*prudent*).

Realisasi Program Kerja KK Korporasi dan KK Komersial Selama Tahun 2021
Sepanjang tahun 2021, KK telah memberikan keputusan atau rekomendasi atas pemberian kredit (baru, tambahan, penurunan dan/atau perpanjangan, restrukturisasi dan restrukturisasi COVID-19) sesuai limit kewenangan, termasuk penetapan/perubahan struktur kredit.

6. **Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI)**
KPTI dibentuk untuk memastikan penerapan sistem teknologi informasi (TI) sejalan dengan rencana strategis BCA serta meningkatkan keunggulan bersaing BCA melalui pemanfaatan teknologi informasi yang tepat guna.

Realisasi Program Kerja KPTI Selama Tahun 2021
Sepanjang tahun 2021, KPTI telah merealisasikan program kerja antara lain:
- Mengevaluasi dan mengawasi pelaksanaan proyek strategis TI yang selaras dengan *strategic corporate objective* BCA serta arah bisnis BCA.
- Mengevaluasi implementasi proses dan teknologi yang digunakan dalam pengembangan proyek TI.
- Mengkaji dan mengawasi langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko investasi TI, menurunkan biaya operasional, serta meningkatkan *service level* TI.
- Melakukan pemantauan atas penggunaan anggaran TI tahun 2021.
- Mengkaji dan mengevaluasi proyek-proyek strategis TI yang baru, yaitu:
  a) *Always On*, dengan pemanfaatan teknologi *cloud*, *improvement* dari sisi *incident* dan *problem handling*, serta *high availability* untuk berberapa layanan transaksi nasabah, serta implementasi teknologi *parallel sysplex* pada pada *mainframe*.

b) Pengembangan aplikasi dengan teknologi baru, antara lain *digital signature*.
c) Rencana pemindahan *system* dari *platform* mainframe ke *open system* (*offloading*)
d) Penerapan *cloud technology* yang memungkinkan pengaturan kapasitas infrastruktur secara cepat, fleksibel dan efisien sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

- Mengevaluasi dan mengawasi inisiatif TI yang dilaksanakan untuk mendukung *delivery* proyek-proyek strategis TI, sebagai berikut:
  a) Strategi *offloading* aplikasi *backend* dari *mainframe* ke *open system*, untuk mendukung *system architecture* yang lebih *agile*, *flexible* dan efisien.
  b) *Improvement* layanan transaksi yang dapat diakses 24/7 oleh nasabah.
  c) Implementasi tanda tangan digital sebagai sarana pendukung *work from anywhere.*
  d) *Improvement incident response* dan *problem management review*, yang berdampak pada waktu penanganan *incident* yang lebih cepat, serta untuk meningkatkan *system availability*.
  e) *Improvement problem review blameless post mortem*, yakni proses pengelolaan problem yang berfokus pada penemuan *root cause* suatu problem dan pemantauan progres implementasi solusi untuk mitigasi pengulangan problem yang sama.
  f) *Review* pengembangan myBCA pada 2021 dan rencana pengembangan myBCA 2022.
  g) Penerapan *cloud technology* untuk *development environment*, serta *review* atas aspek *risk*, *compliance* dan *security* pada penyedia layanan *cloud*.
  h) *Review* inisiatif *citizen development* yang dapat mempercepat automasi dan/atau inovasi pada unit kerja.

- Mengkaji dan mengevaluasi proses Manajemen Risiko TI dan Tata Kelola Kepatuhan TI untuk mencapai *Good IT Governance*.

7. **Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK)**
   KPKK dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Direksi. Pembentukan KPKK memiliki misi untuk memberikan rekomendasi yang independen kepada Direksi mengenai penyelesaian kasus yang memenuhi prinsip keadilan dan kesetaraan melalui penelaahan kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan pekerja.

   Realisasi Program Kerja KPKK selama tahun 2021
   KPKK telah merealisasikan program kerja yang mencakup pemberian masukan berupa informasi, analisis, dan pertimbangan untuk membuat rekomendasi kepada Direksi atas beberapa kasus tindak pelanggaran yang dilakukan oleh pekerja yang memerlukan keputusan Direksi untuk tindak lanjut penyelesaiannya berupa pengenaan sanksi dan/atau pembenahan sistem dan prosedur operasional dan/atau pemrosesan kasus secara hukum.

Penjelasan terkait Komite Eksekutif Direksi dipaparkan secara rinci pada Bab Komite-Komite Eksekutif Direksi di halaman 440 pada Laporan Tahunan ini.

14. Laporan Pelaksanaan Tugas Direksi

Laporan Pelaksanaan Tugas Direksi selengkapnya disajikan pada halaman 26 bagian Laporan Direksi pada Laporan Tahunan ini.

Kebijakan dan pelaksanaan rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran rapat masing-masing anggota Direksi selengkapnya disajikan pada halaman 397-404 bagian Rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Gabungan pada Laporan Tahunan ini.

15. Penilaian Kinerja Anggota Direksi

Penilaian terhadap Kinerja Anggota Direksi yaitu terkait prosedur pelaksanaan penilaian kinerja, kriteria yang digunakan, dan pihak yang melakukan penilaian dapat dilihat pada halaman 409-410 bagian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi pada Laporan Tahunan ini.

RAPAT DEWAN KOMISARIS, DIREKSI DAN RAPAT GABUNGAN

1. Rapat Dewan Komisaris

Dasar hukum

BCA merujuk pada beberapa aturan berikut dalam menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris:

a. Pasal 37 ayat 1 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum menyatakan bahwa rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling sedikit 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.
b. Pasal 31 ayat 1 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan.
c. Pasal 16 Anggaran Dasar BCA.
d. Piagam Dewan Komisaris

Kebijakan rapat

Kebijakan Rapat Dewan Komisaris dalam Piagam Dewan Komisaris dan/atau Anggaran Dasar telah mengatur antara lain:

1. Mekanisme Rapat
   Rapat Dewan Komisaris dapat diselenggarakan secara fisik atau secara elektronik melalui media telekonferensi, video konferensi atau sarana media elektronik sejenisnya.
2. Frekuensi Rapat
   a. Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan atau paling sedikit 6 (enam) kali dalam 1 (satu) tahun.
   b. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib menghadiri Rapat minimal 75% (tujuh puluh lima persen) dalam 1 (satu) tahun.
3. Pemanggilan Rapat
   a. Untuk rapat Dewan Komisaris yang telah dijadwalkan atau berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris sebelumnya, tidak perlu dilakukan pemanggilan rapat.
   b. Untuk rapat Dewan Komisaris diselenggarakan di luar jadwal yang telah ditentukan, pemanggilan wajib dilakukan paling lambat 1 (satu) hari sebelum rapat Dewan Komisaris diadakan, atau dalam waktu yang lebih singkat jika dalam keadaan mendesak.
   c. Dalam pemanggilan rapat Dewan Komisaris harus mencantumkan acara/topik, tanggal, waktu, mekanisme dan tempat Rapat serta melampirkan materi rapat.
   d. Pemanggilan rapat Dewan Komisaris harus dilakukan secara tertulis dan disampaikan kepada setiap anggota Dewan Komisaris dengan pos tercatat, dengan jasa kurir, atau dengan surat elektronik (*e-mail*) atau sarana lain yang dianggap efektif oleh Dewan Komisaris.
4. Penjadwalan dan Bahan Rapat
   a. Dewan Komisaris wajib menjadwalkan rapat Dewan Komisaris maupun rapat Dewan Komisaris dengan mengundang Direksi untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku, dan diunggah dalam situs web BCA.
   b. Pada rapat yang telah dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat diselenggarakan (H-5).
   c. Dalam hal terdapat rapat yang diselenggarakan di luar jadwal, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat sebelum rapat diselenggarakan.
5. Kuorum dan Keputusan Rapat-
   a. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat tersebut.
   b. Pengambilan keputusan dalam rapat Dewan Komisaris wajib terlebih dahulu dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
   c. Apabila musyawarah tidak mencapai mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat yang bersangkutan.
   d. Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, apabila semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahukan secara tertulis, dan memberikan persetujuan, mengenai usul yang diajukan serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Dewan Komisaris.
   e. Segala keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris bersifat mengikat dan menjadi tanggung jawab bagi seluruh anggota Dewan Komisaris.
6. Seorang anggota Dewan Komisaris hanya boleh diwakili oleh seorang anggota Dewan Komisaris lainnya berdasarkan Surat Kuasa Khusus yang dibuat untuk kepentingan rapat tersebut.

7. Risalah Rapat Dewan Komisaris
   a. Hasil rapat Dewan Komisaris wajib dituangkan dalam Risalah Rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir.
   b. Risalah Rapat wajib didokumentasikan dengan baik sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.
   c. Dalam hal terjadi perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) maka hal tersebut wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat Dewan Komisaris beserta alasan perbedaan pendapat.

Glosarium Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris

Keterangan	Nama
DES	Djohan Emir Setijoso
TK	Tonny Kusnadi
CH	Cyrillus Harinowo
RP	Raden Pardede
SS	Sumantri Slamet

Direksi

Keterangan	Nama
JS	Jahja Setiaatmadja
SB	Suwignyo Budiman
AWH	Armand Wahyudi Hartono
ST	Tan Ho Hien/Subur atau Subur Tan
HK	Henry Koenaifi
EY	Erwan Yuris Ang
RS	Rudy Susanto
LS	Lianawaty Suwono
SL	Santoso
VL	Vera Eve Lim
HL	Gregory Hendra Lembong
HB	Haryanto T. Budiman
FC	Frengky Chandra Kusuma
JK	John Kosasih

Pelaksanaan

Sepanjang tahun 2021, BCA telah melaksanakan 33 (tiga puluh tiga) kali rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan secara fisik dan melalui telekonferensi BCA telah memenuhi ketentuan POJK mengenai frekuensi minimal pelaksanaan rapat Dewan Komisaris.

Frekuensi Kehadiran, Jadwal dan Agenda Rapat Dewan Komisaris

Frekuensi rapat Dewan Komisaris dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris sepanjang tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	33	32	97%
Tonny Kusnadi	Komisaris	33	32	97%
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	33	32	97%
Raden Pardede	Komisaris Independen	33	32	97%
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	33	33	100%

Jadwal rapat Dewan Komisaris tahun 2021 telah dimuat dalam situs web BCA dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi.

Jadwal dan agenda rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan sepanjang tahun 2021 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Daftar Kehadiran
1.	6 Januari 2021	1. Persetujuan Permohonan Kredit Pihak Terkait 2. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, CH, RP, SS
2.	20 Januari 2021	1. Perubahan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) 2. Lain-lain 3. Presentasi Divisi Audit Internal 4. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
3.	3 Februari 2021	Rekomendasi KRN dalam rangka RUPS 2021	DES, TK, CH, RP, SS
4.	10 Februari 2021	1. Presentasi Divisi Wealth Management 2. *Review* Keputusan Kredit Mingguan 3. Rekomendasi Dewan Komisaris kepada Pimpinan RUPS dan berita acara RUPS Tahunan BCA	DES, TK, CH, RP, SS
5.	17 Februari 2021	1. Presentasi Komite Audit 2. Presentasi Komite Pemantau Risiko 3. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
6.	24 Februari 2021	1. Persetujuan Permohonan Kredit Pihak Terkait 2. *Review* Keputusan Kredit Mingguan 3. Usulan Perubahan Direksi dan Komisaris	DES, TK, CH, RP, SS
7.	3 Maret 2021	1. Presentasi Grup Corporate Banking & Grup Analisa Risiko Kredit 2. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
8.	10 Maret 2021	1. Penunjukan Pimpinan RUPS Tahunan BCA 2. Pelaporan Komite Tata Kelola Terintegrasi Semester II/2020 3. *Review* Keputusan Kredit Mingguan 4. Penunjukan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT)	DES, TK, CH, RP, SS
9.	17 Maret 2021	1. Komisaris Independen yang telah menjabat 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut 2. Pembahasan Usulan Besaran Tantiem tahun buku 2020	DES, TK, CH, RP, SS
10.	7 April 2021	1. Persetujuan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) periode 2021-2026 2. Persetujuan Perubahan Ketua Komite Dewan Komisaris periode 2021-2026 3. *Review* Keputusan Kredit Mingguan 4. Presentasi Komite Remunerasi dan Nominasi	DES, TK, CH, RP, SS
11.	14 April 2021	1. Diskusi Internal 2. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
12.	21 April 2021	1. Presentasi Ahli 2. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
13.	22 April 2021	Persetujuan Keanggotaan Komite Audit periode 2021-2026	DES, TK, CH, RP, SS
14.	28 April 2021	1. Persetujuan Keanggotaan KPR periode 2021-2026 2. Persetujuan Keanggotaan KTKT periode 2021-2026	DES, TK, CH, RP, SS
15.	5 Mei 2021	1. Diskusi: *Monography* BCA 2. Diskusi Internal 3. *Review* Keputusan Kredit Mingguan 4. Persetujuan Keanggotaan KTKT periode 2021-2026	DES, TK, CH, RP, SS
16.	10 Mei 2021	Diskusi Internal	DES, TK, CH, RP, SS
17.	19 Mei 2021	1. Presentasi Komite Audit 2. Presentasi KPR 3. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
18.	2 Juni 2021	1. Presentasi BCA Digital 2. Presentasi BCA Finance 3. Penegasan Keputusan Fasilitas KPR 4. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	TK, CH, RP, SS
19.	10 Juni 2021	1. Presentasi Grup Analisa Risiko Kredit dan Grup Corporate Banking 2. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
20.	16 Juni 2021	1. Presentasi BCA Digital 2. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES,TK,CH,SS

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Daftar Kehadiran
21.	23 Juni 2021	Presentasi Grup Analisa Risiko Kredit dan Grup Corporate Banking	DES, TK, CH, RP, SS
22.	21 Juli 2021	1. Presentasi Divisi Audit Internal 2. Presentasi Strategic Information Technology Group mengenai *Digital Signature* (Aplikasi I-Sign)	DES, TK, CH, RP, SS
23.	18 Agustus 2021	1. Presentasi Komite Pemantau Risiko 2. Presentasi Komite Audit 3. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
24.	25 Agustus 2021	1. Presentasi Grup Analisa Risiko Kredit dan Grup Corporate Banking 2. Persetujuan Permohonan Fasilitas Kredit Pihak Terkait 3. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
25.	8 September 2021	1. Penunjukan Pimpinan RUPS LB BCA 2. Pelaporan Komite Tata Kelola Terintegrasi Semester I/2021 3. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
26.	27 Oktober 2021	1. Sekretaris Dewan Komisaris 2. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
27.	3 November 2021	1. Presentasi Grup Analisa Risiko Kredit dan Grup Corporate Banking 2. Presentasi Grup Analisa Risiko Kredit, Grup Corporate Banking serta Divisi Bisnis Kredit Konsumer 3. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
28.	10 November 2021	1. Presentasi Satuan Kerja Manajemen Risiko 2. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
29.	17 November 2021	1. Presentasi Divisi Corporate Secretary 2. Presentasi Komite Pemantau Risiko 3. Presentasi Komite Audit 4. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
30.	24 November 2021	1. Persetujuan Rencana Bisnis Bank 2. Persetujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan tahun 2022 3. Presentasi Divisi Corporate Strategy & Planning 4. Persetujuan Fasilitas Kredit Pihak Terkait 5. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
31.	1 Desember 2021	1. Presentasi Satuan Kerja Penyelamatan Kredit 2. Presentasi Grup Analisa Risiko Kredit dan Grup Corporate Banking 3. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS
32.	15 Desember 2021	1. Presentasi Grup Analisa Risiko Kredit dan Grup Corporate Banking 2. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, RP, SS
33.	22 Desember 2021	1. Presentasi Ahli 2. *Review* Keputusan Kredit Mingguan	DES, TK, CH, RP, SS

Rencana Rapat Dewan Komisaris Tahun 2022

BCA telah menjadwalkan rapat Dewan Komisaris di tahun 2022 sebagai berikut:

Bulan	Tanggal
Januari	19, 26
Februari	9, 16, 23
Maret	9, 16, 23, 30
April	6, 13, 20, 27
Mei	18, 25
Juni	8, 15, 22, 29
Juli	6, 13, 20, 27
Agustus	3, 10, 24, 31
September	7, 14, 21, 28
Oktober	5, 12, 19, 26
November	2, 9, 16, 23
Desember	7, 14

Jadwal rapat Dewan Komisaris tersebut dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.

Rencana jadwal rapat Dewan Komisaris tahun 2022 telah dimuat dalam situs web BCA sejak Desember 2021 dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi.

2. Rapat Direksi

Dasar Hukum

Penyelenggaraan rapat Direksi BCA dilaksanakan berdasarkan peraturan-peraturan berikut:

a. Pasal 20 ayat 1 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum menyatakan bahwa setiap kebijakan dan keputusan strategis wajib diputuskan melalui rapat Direksi dengan memperhatikan pengawasan sesuai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

b. Pasal 16 ayat 1 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa Direksi wajib mengadakan rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan.
c. Pasal 13 Anggaran Dasar BCA.

Kebijakan Rapat

Kebijakan Rapat Direksi dalam Piagam Direksi dan/atau Anggaran Dasar telah mengatur antara lain:

1. Mekanisme Rapat
   Rapat Direksi dapat diselenggarakan secara fisik atau secara elektronik melalui media telekonferensi, video konferensi atau sarana media elektronik sejenisnya.
2. Frekuensi Rapat
   a. Rapat Direksi wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan atau paling kurang 12 (dua belas) kali dalam setahun.
   b. Setiap anggota Direksi wajib menghadiri Rapat minimal 75% (tujuh puluh lima persen) dalam 1 (satu) tahun.
3. Pemanggilan Rapat
   a. Pemanggilan rapat Direksi dilakukan oleh Biro Direksi melalui *e-mail* kepada seluruh Direksi paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat diselenggarakan (H-5).
   b. Untuk rapat Direksi yang telah dijadwalkan atau berdasarkan keputusan rapat Direksi sebelumnya, tidak perlu dilakukan pemanggilan rapat.
   c. Untuk rapat Direksi yang diselenggarakan di luar jadwal yang telah ditentukan, pemanggilan wajib dilakukan paling lambat 1 (satu) hari sebelum rapat Direksi diadakan, atau dalam waktu yang lebih singkat jika dalam keadaan mendesak.
   d. Dalam pemanggilan rapat harus mencantumkan, agenda (tanggal, waktu tempat, dan topik) serta melampirkan materi rapat.
   e. Direksi memberikan konfirmasi kehadiran kepada Biro Direksi.
4. Penjadwalan dan Bahan Rapat
   a. Direksi harus menjadwalkan rapat Direksi maupun rapat Dewan Komisaris dengan Direksi untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku dan diunggah dalam situs web BCA.
   b. Pada rapat yang telah dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat diselenggarakan (H-5).
   c. Dalam hal terdapat rapat yang diselenggarakan di luar jadwal, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat sebelum rapat diselenggarakan.
5. Kuorum dan Keputusan Rapat
   a. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat.
   b. Setiap kebijakan dan keputusan strategis wajib diputuskan melalui rapat Direksi dengan memperhatikan pengawasan sesuai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
   c. Pengambilan keputusan rapat Direksi wajib terlebih dahulu dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
   d. Apabila pelaksanaan musyawarah tidak mencapai mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara sah yang dikeluarkan dalam rapat tersebut.
   e. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Direksi, apabila semua anggota Direksi telah diberitahukan secara tertulis, dan memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi.
   f. Segala keputusan yang diambil oleh Direksi bersifat mengikat dan menjadi tanggung jawab bagi seluruh anggota Direksi.
6. Seorang anggota Direksi hanya boleh diwakili oleh seorang anggota Direksi lainnya berdasarkan Surat Kuasa Khusus yang dibuat untuk kepentingan rapat tersebut dengan catatan tidak menghapus hak memberikan suara untuk:
   a. kuorum kehadiran rapat dan
   b. kuorum pengambilan keputusan sesuai dengan kuasa yang diberikan sehingga hak suaranya diperhitungkan dalam kuorum rapat.
7. Risalah Rapat
   a. Hasil rapat Direksi wajib dituangkan dalam Risalah Rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi.
   b. Risalah rapat Direksi wajib didokumentasikan dengan baik sesuai dengan ketentuan regulasi terkait.
   c. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam Rapat Direksi, wajib dicantumkan secara tertulis dalam Risalah Rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Pelaksanaan

Sepanjang tahun 2021, Direksi telah menyelenggarakan 53 (lima puluh tiga) kali rapat Direksi yang diselenggarakan secara fisik dan melalui telekonferensi BCA telah memenuhi ketentuan POJK mengenai frekuensi minimal pelaksanaan rapat Direksi.

Frekuensi Kehadiran, Jadwal, dan Agenda Rapat Direksi

Frekuensi dan tingkat kehadiran anggota Direksi sepanjang tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	53	53	100%
Suwignyo Budiman	Wakil Presiden Direktur	53	48	91%
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	53	52	98%
Tan Ho Hien/Subur/ Subur Tan	Direktur	53	52	98%
Henry Koenaifi*	Direktur	12	5	42%
Erwan Yuris Ang*	Direktur Independen	12	5	42%
Rudy Susanto	Direktur	53	53	100%
Lianawaty Suwono	Direktur	53	48	91%
Santoso	Direktur	53	52	98%
Vera Eve Lim	Direktur	53	50	94%
Gregory Hendra Lembong	Direktur	53	47	89%
Haryanto T. Budiman	Direktur Kepatuhan	53	45	85%
Frengky Chandra Kusuma**	Direktur	37	33	89%
John Kosasih***	Direktur	37	31	84%

Keterangan
* Bapak Henry Koenaifi dan Bapak Erwan Yuris Ang berhenti menjabat pada RUPST tanggal 29 Maret 2021.
** Bapak Frengky Chandra Kusuma menjabat sebagai Direktur berdasarkan Surat OJK No. 39/KDK.03/2021 tanggal 26 April 2021.
*** Bapak John Kosasih menjabat sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan Surat OJK No. 40/KDK.03/2021 tanggal 26 April 2021.
Jumlah rapat disesuaikan dengan periode jabatan yang bersangkutan.

Jadwal rapat Direksi tahun 2021 telah dimuat dalam situs web BCA dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi.

Jadwal dan Agenda Rapat Direksi yang diselenggarakan selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Daftar Kehadiran
1.	7 Januari 2021	1. *"The Age of Innovation"* 2. *Upgrade IT Performance*	JS,SB,AWH,ST,HK,EY,RS,LS,SL,VL,HB
2.	19 Januari 2021	1. Kinerja Keuangan BCA 2. Perkembangan COVID-19	JS,SB,AWH,ST,RS,LS,SL,VL,HB,HL
3.	26 Januari 2021	1. *Update* Perkembangan Project Divisi 2. Peningkatan Produktivitas Karyawan 3. Penilaian Kinerja Direksi 2020	JS,SB,AWH,ST,RS,LS,SL,VL,HB,HL
4.	28 Januari 2021	1. *Update* Porseni Virtual 2021 2. Realisasi *Project Digital Experience*	JS,SB,AWH,ST,RS,LS,SL,VL,HB,HL
5.	4 Februari 2021	*Customer Engagement*	JS,SB,AWH,ST,HK, EY,RS,LS,SL,VL,HL
6.	9 Februari 2021	*Audit Firm*	JS,SB,AWH,ST,RS,LS,SL,VL,HB,HL
7.	11 Februari 2021	1. *Budget* Perusahaan 2021 2. *Update* Penggunaan Aplikasi dalam Mendukung Produktivitas 3. *Update* Makro Ekonomi	JS,SB,AWH,ST,RS,LS,SL,VL,HB,HL
8.	18 Februari 2021	1. *Balance Score Card* 2. Kinerja Keuangan Perusahaan	JS,SB,AWH,ST,RS,LS,SL,VL,HB,HL
9.	23 Februari 2021	1. Kinerja dan Rencana Bisnis Perusahaan Anak 2. Mekanisme Pelaksanaan RUPST 3. *Update* RUPST	JS,SB,AWH,ST,RS,LS,SL,VL,HB,HL

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Daftar Kehadiran
10.	9 Maret 2021	*Update* Kinerja dan Rencana Bisnis Perusahaan Anak	JS,SB,AWH,ST, HK, EY, RS,LS,SL,VL,HB,HL
11.	18 Maret 2021	1. *Monthly Deck* 2. *Update* Kinerja dan Rencana Bisnis Perusahaan Anak	JS,SB,AWH,ST, HK, EY,RS,LS,SL,VL,HB,HL
12.	23 Maret 2021	*Update* Kinerja dan Rencana Bisnis Perusahaan Anak	JS,SB,AWH,ST, HK, EY, RS,LS,SL,VL,HB,HL
13.	8 April 2021	1. Kinerja Corporate Communication 2. *Review* Industri Perbankan	JS,SB,AWH,ST,RS,LS,SL,VL,HL
14.	15 April 2021	1. Realisasi Kinerja Divisi 2. Kinerja Keuangan	JS,SB,AWH,ST,RS,LS,SL,VL,HB,HL
15.	27 April 2021	1. *Update* Rencana Vaksinasi 2. Program UMKM Fest 3. *Update* Pencapaian Divisi Kredit	JS,SB,AWH,ST,RS,LS,SL,VL,HB,HL
16.	29 April 2021	*Sharing* Kakao Bank - BCG	JS,SB,AWH,ST,RS,LS,SL,VL,HB,HL
17.	6 Mei 2021	1. Proyeksi Ekonomi Politik Indonesia 2. Diskusi UU Cipta Kerja	JS,SB,AWH,ST, RS, LS, SL, VL, HL, FC
18.	11 Mei 2021	1. *Analyst Deck* 2. Survei Nasabah 3. *Update* Makro Ekonomi	JS,SB,AWH,ST, RS, LS, SL, VL, HL, FC
19.	20 Mei 2021	1. Mekanisme Direksi Perusahaan 2. *Update System Project* 3. *Monthly Deck*	JS,AWH,ST, RS,LS,SL,VL,HB,HL, FC
20.	25 Mei 2021	Perkembangan Organisasi BCA	JS,AWH,ST, RS,LS,SL,VL,HB,HL, FC, JK
21.	27 Mei 2021	1. *Update* IT Performance 2. *Crypto Sharing Session*	JS,SB,AWH,ST, RS,LS,SL,VL,HB,HL, FC, JK
22.	3 Juni 2021	Presentasi Perusahaan Anak	JS,SB,AWH,ST,RS,LS,SL,VL,HB,HL, FC, JK
23.	8 Juni 2021	1. Presentasi Divisi Corporate Strategy & Planning 2. Presentasi Perusahaan Anak	JS,SB,AWH,ST, RS, LS, SL, VL, HL, FC, JK
24.	10 Juni 2021	2021 *Outlook* Kinerja	JS,SB,AWH,ST, RS, LS, SL, VL, HL, FC, JK
25.	17 Juni 2021	*Update* Kinerja Keuangan BCA	JS,SB,AWH,ST,RS,SL,VL,HB,HL, FC, JK
26.	22 Juni 2021	1. *Update* Makro Ekonomi 2. Kebijakan Pekerja Perusahaan Anak	JS,SB,AWH,ST,RS,LS,SL,VL,HB,HL, FC, JK
27.	24 Juni 2021	*Update* COVID-19 dan Vaksinasi	JS,SB,AWH,ST,RS,LS,SL,VL,HB,HL, FC, JK
28.	1 Juli 2021	Pemetaan Produktivitas Karyawaan	JS,SB,AWH,ST,RS,LS,SL,VL,HB,HL, FC, JK
29.	8 Juli 2021	Diskusi Internal	JS,SB,AWH,ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK
30.	13 Juli 2021	Pengembangan Produk Transaksi Perbankan	JS,SB,AWH,ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK
31.	15 Juli 2021	1. BCA *Performance* dan *Outlook* Kinerja 2. Presentasi Divisi Perbankan Internasional	JS,SB,AWH,ST,RS,LS,SL,VL,HB,HL, FC, JK
32.	27 Juli 2021	*Update* Makro Ekonomi	JS,SB,AWH,ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK
33.	29 Juli 2021	Peluang Bisnis Keuangan	JS,SB,AWH,ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK
34.	5 Agustus 2021	1. *Update* Regulasi Perbankan 2. *Analyst Feedback* 3. Rencana Strategi dan Anggaran 2022	JS,SB,AWH,ST,RS,LS,SL,VL,HB,HL
35.	10 Agustus 2021	1. Strategi dan Pengembangan Operasi -Layanan 2. ESG *Update*	JS,SB,AWH,ST,RS,LS,SL,HB,HL,FC,JK
36.	12 Agustus 2021	1. *Update* Perkembangan Pasar- Tresuri 2. *Project* Perbankan Internasional	JS,SB,AWH,ST,RS,SL,HB,HL,FC,JK
37.	19 Agustus 2021	1. *Update* Kinerja Keuangan 2. Rencana Realisasi Penyertaan Modal Perusahaan Anak 3. *Update* Kinerja dan Rencana Bisnis Perusahaan Anak	JS,SB,AWH,ST,RS,LS,SL,HB,HL,FC,JK
38.	24 Agustus 2021	*Update* Kinerja dan Rencana Bisnis Perusahaan Anak	JS,SB,AWH,ST,RS,LS,SL,VL,HB,HL, FC, JK

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Daftar Kehadiran
39.	26 Agustus 2021	1. *Update* Kinerja dan Rencana Bisnis Perusahaan Anak 2. *Update* Makro Ekonomi	JS,SB,AWH,ST,RS,LS,SL,VL,HB,HL,FC, JK
40.	2 September 2021	1. *Update* Kinerja dan Rencana Bisnis Perusahaan Anak 2. Presentasi Grup *Strategic Information Technology*	JS,SB,AWH,ST, RS,LS,SL,VL,HB,HL, FC, JK
41.	16 September 2021	*Update* Kinerja Keuangan BCA	JS,SB,AWH,ST, RS,LS,SL,VL,HB,HL, FC, JK
42.	28 September 2021	1. *Update* Makro Ekonomi 2. Presentasi Divisi Human Capital Management	JS,AWH,ST, RS,LS,SL,VL,HB,HL, FC, JK
43.	30 September 2021	1. Pengembangan Produk Transaksi Perbankan 2. *Update* Kinerja dan Rencana Bisnis Perusahaan Anak	JS,AWH,ST, RS,LS,SL,VL,HB,HL, FC, JK
44.	12 Oktober 2021	1. Presentasi Prospek Pemulihan Ekonomi Indonesia 2021 2. Survei *Internal Communication*	JS,SB,AWH,ST, RS,LS,SL,VL,HB,HL, FC, JK
45.	26 Oktober 2021	1. *Update* Makro Ekonomi 2. Program Kinerja Karyawan Post COVID-19	JS,ST,RS,LS,SL,VL,HL, FC, JK
46.	28 Oktober 2021	1. *Recovery Plan* 2. Kinerja Keuangan dan Outlook Kinerja	JS,SB,AWH,ST, RS,LS,SL,VL,HL, FC, JK
47.	4 November 2021	1. *Analyst Feedback* 2. Perkembangan Pengelolaan Nasabah	JS,SB,AWH,ST, RS, SL, VL, HB, FC, JK
48.	9 November 2021	Program *Engangement* Karyawan	JS,SB,AWH,ST, RS, SL, VL,HB, HL, FC, JK
49.	11 November 2021	1. Perkembangan Strategi Bisnis 2. *Update* Perkembangan Hukum	JS,SB,AWH,ST, RS, SL, VL, HB, HL
50.	18 November 2021	1. *Update* Kinerja Keuangan BCA 2. 2022 *Key Strategic Priorities & Insights*	JS,SB,AWH, RS, LS, SL, VL,HB, HL, JK
51.	25 November 2021	1. *Banking Sector Review* 2. *Update* Undang-undang Harmonisasi Terkait PPN Jasa Keuangan	JS,SB,AWH,ST, RS, LS, SL, VL,HB, HL, JK
52.	2 Desember 2021	1. *Update* Makro Ekonomi 2. Presentasi Divisi Human Capital Management	JS, SB, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, HL, FC, JK
53.	14 Desember 2021	1. ESG *Refreshment* 2. *Update* Kinerja Keuangan BCA	JS, SB, AWH, ST, RS, LS, VL, HB, HL, FC, JK

Rencana Rapat Direksi Tahun 2022

BCA telah menjadwalkan rapat Direksi di tahun 2022 sebagai berikut:

Bulan	Tanggal
Januari	6,11,13,20,25,27
Februari	3,8,10,17,22,24
Maret	8,10,17,22,24,31
April	7,12,14,21,26,28
Mei	5,10,12,19,24
Juni	2,9,14,16,23,28,30
Juli	7,12,14,21,26,28
Agustus	4,9,11,18,23,25
September	1,8,13,15,22,27,29
Oktober	6,11,13,20,25,27
November	3,8,10,17,22,24
Desember	1,8,13,15,22,27,29

Jadwal rapat Direksi tersebut dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.

Rencana jadwal rapat Direksi tahun 2022 telah dimuat dalam situs web BCA sejak Desember 2021 dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi.

3. Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi

Dasar Hukum

a. Pasal 31 ayat 3 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

b. Pasal 16 ayat 3 POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa Direksi wajib mengadakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Kebijakan Rapat

Kebijakan rapat gabungan telah tercakup dalam Piagam Direksi dan Piagam Dewan Komisaris serta Anggaran Dasar. Kebijakan tersebut mengatur antara lain:

1. Mekanisme Rapat
   Rapat gabungan dapat diselenggarakan secara fisik atau secara elektronik melalui media telekonferensi, video konferensi atau sarana media elektronik sejenisnya.
2. Frekuensi Rapat
   Dewan Komisaris dan Direksi wajib mengadakan rapat gabungan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
3. Pemanggilan Rapat
   a. Untuk rapat gabungan yang telah dijadwalkan atau berdasarkan keputusan rapat gabungan sebelumnya, tidak perlu dilakukan pemanggilan rapat.
   b. Untuk rapat yang diselenggarakan di luar jadwal yang telah ditentukan, pemanggilan wajib dilakukan paling lambat 1 (satu) hari sebelum rapat diadakan, atau dalam waktu yang lebih singkat jika dalam keadaan mendesak.
   c. Dalam pemanggilan rapat harus mencantumkan acara/topik, tanggal, waktu, mekanisme dan tempat rapat serta melampirkan materi rapat.
   d. Pemanggilan rapat harus dilakukan secara tertulis dan disampaikan kepada peserta rapat dengan pos tercatat, dengan jasa kurir, atau dengan surat elektronik (*e-mail*) atau sarana lain yang dianggap efektif.
4. Penjadwalan dan Bahan Rapat
   a. Dewan Komisaris dan Direksi menjadwalkan rapat gabungan untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
   b. Pada rapat yang telah dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat diselenggarakan.
5. Kuorum dan Keputusan Rapat
   a. Rapat dianggap sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat tersebut.
   b. Pengambilan keputusan Rapat Gabungan terlebih dahulu dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
   c. Apabila pelaksanaan musyawarah tidak mencapai mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara sah yang dikeluarkan dalam rapat tersebut.
   d. Segala keputusan yang diambil dalam rapat gabungan bersifat mengikat.
6. Seorang anggota Direksi hanya boleh diwakili oleh seorang anggota Direksi lainnya dan seorang anggota Dewan Komisaris hanya boleh diwakili oleh seorang anggota Dewan Komisaris lainnya berdasarkan Surat Kuasa Khusus yang dibuat untuk kepentingan rapat tersebut.
7. Risalah Rapat
   a. Hasil rapat wajib dituangkan dalam Risalah Rapat, ditandatangani oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang hadir, dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
   b. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat beserta alasannya wajib dicantumkan secara jelas dalam Risalah Rapat.

Pelaksanaan

Selama tahun 2021, Dewan Komisaris dan Direksi telah menyelenggarakan rapat gabungan sebanyak 11 kali yang diselenggarakan secara fisik dan melalui telekonferensi

Frekuensi Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi Sepanjang Tahun 2021:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	11	10	91%
Tonny Kusnadi	Komisaris	11	9	82%
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	11	10	91%
Raden Pardede	Komisaris Independen	11	8	73%
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	11	11	100%

Frekuensi Kehadiran Direksi dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi Sepanjang Tahun 2021:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	11	11	100%
Suwignyo Budiman	Wakil Presiden Direktur	11	11	100%
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	11	11	100%
Tan Ho Hien/Subur/ Subur Tan	Direktur	11	10	91%
Henry Koenaifi*	Direktur	2	2	100%
Erwan Yuris Ang*	Direktur Independen	2	1	50%
Rudy Susanto	Direktur	11	11	100%
Lianawaty Suwono	Direktur	11	9	82%
Santoso	Direktur	11	10	91%
Vera Eve Lim	Direktur	11	11	100%
Gregory Hendra Lembong	Direktur	11	7	64%
Haryanto T. Budiman	Direktur Kepatuhan	11	10	91%
Frengky Chandra Kusuma**	Direktur	9	9	100%
John Kosasih***	Direktur	9	9	100%

Keterangan
* Bapak Henry Koenaifi dan Bapak Erwan Yuris Ang berhenti menjabat pada RUPST tanggal 29 Maret 2021.
** Bapak Frengky Chandra Kusuma menjabat sebagai Direktur berdasarkan Surat OJK No. 39/KDK.03/2021 tanggal 26 April 2021.
*** Bapak John Kosasih menjabat sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan Surat OJK No. 40/KDK.03/2021 tanggal 26 April 2021.
Jumlah rapat disesuaikan dengan periode jabatan yang bersangkutan.

Jadwal rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2021 telah dimuat dalam situs web BCA dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi.

Jadwal dan Agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi yang diselenggarakan selama tahun 2021:

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Daftar Kehadiran
1	9 Februari 2021	Presentasi Divisi Corporate *Strategy & Planning*	JS, SB, AWH, HK,EYA, RS, LS, SL, VL, HL, HB, DES, TK, CH, RP, SS
2	3 Maret 2021	Presentasi Satuan Kerja Kepatuhan	JS, SB, AWH, ST, HK, RS, LS, SL, VL, HL, HB, DES, TK, CH, RP, SS
3	3 Juni 2021	Tugas Tanggung Jawab dan Pembidangan Direksi	JS, SB, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HL, HB, FC, JK, DES, TK, CH, RP, SS
4	17 Juni 2021	Pembahasan RBB	JS, SB, AWH, ST, RS, SL, VL, HL, HB, FC, JK, DES, TK, CH, RP, SS
5	13 Juli 2021	Pembahasan Aksi Korporasi	JS, SB, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK, DES, CH, SS
6	21 Juli 2021	Pembahasan Aksi Korporasi	JS, SB, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HL, HB, FC, JK, DES, TK, CH, RP, SS
7	27 Juli 2021	Presentasi Satuan Kerja Kepatuhan	JS, SB, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK, DES, TK, CH, SS
8	29 Juli 2021	Pembahasan Aksi Korporasi	JS, SB, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HB, FC, JK, DES, TK, CH, SS
9	28 Oktober 2021	Presentasi Divisi Corporate *Strategy & Planning*	JS, SB, AWH, ST, RS, LS, SL, VL, HL, FC, JK, DES, TK, CH, RP, SS
10	4 November 2021	Presentasi Divisi Corporate *Strategy & Planning*	JS, SB, AWH, ST, RS, SL, VL, HB, FC, JK, CH, RP, SS
11	14 Desember 2021	*Update* RUPS 2022	JS, SB, AWH, ST, RS, LS, VL, HB, FC, JK, HL, DES, TK, RP, SS

Rencana Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi Tahun 2022

BCA telah menjadwalkan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi di tahun 2022 sebagai berikut:

Bulan	Tanggal
Januari	6,11,13,20,25,27
Februari	3,8,10,17,22,24
Maret	8,10,17,22,24,31
April	7,12,14,21,26,28
Mei	5,10,12,19,24
Juni	2,9,14,16,23,28,30
Juli	7,12,14,21,26,28
Agustus	4,9,11,18,23,25
September	1,8,13,15,22,27,29
Oktober	6,11,13,20,25,27
November	3,8,10,17,22,24
Desember	1,8,13,15,22,27,29

Jadwal rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi tersebut dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.

Rencana jadwal rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2022 telah dimuat dalam situs web BCA sejak Desember 2021 dan dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi.

4. Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS Selama Tahun 2021

Tingkat kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS selama tahun 2021 telah diungkapkan dalam Bagian Rapat Umum Pemegang Saham halaman 336-339 dalam Laporan Tahunan ini.

HUBUNGAN AFILIASI

Hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali baik langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut:

- Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali baik langsung maupun tidak langsung.
- Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali baik langsung maupun tidak langsung.

BCA telah mengungkapkan hubungan keuangan dan hubungan keluarga antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali dalam Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan. Pengungkapan tersebut telah sesuai dengan Pasal 21 huruf b dan Pasal 39 huruf b POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

1. Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris

Hubungan afiliasi anggota Dewan Komisaris tergambar dalam tabel berikut:

Tabel Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris BCA

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga dengan:						Hubungan Keuangan dengan:					
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Tonny Kusnadi	Komisaris	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Raden Pardede	Komisaris Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Sumantri Slamet	Komisaris Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

2. Hubungan Afiliasi Anggota Direksi

Hubungan afiliasi anggota Direksi digambarkan pada tabel berikut:

Tabel Hubungan Afiliasi Anggota Direksi BCA

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga dengan:						Hubungan Keuangan dengan:					
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Suwignyo Budiman	Wakil Presiden Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Armand Wahyudi Hartono	Wakil Presiden Direktur	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	√	-
Tan Ho Hien/ Subur atau Subur Tan	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Rudy Susanto	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Lianawaty Suwono	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Santoso	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Vera Eve Lim	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Gregory Hendra Lembong	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Haryanto T. Budiman	Direktur Kepatuhan	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Frengky Chandra Kusuma	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
John Kosasih	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Informasi mengenai hubungan afiliasi Direksi dan Dewan Komisaris selengkapnya dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 64-80 Laporan Tahunan 2021 ini.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

BCA memiliki komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang beragam. Keberagaman komposisi tersebut penting untuk mendukung kepengurusan, pengelolaan, pembidangan, dan pelaksanaan tugas anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta mendukung peningkatan kinerja BCA. Keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi BCA telah memenuhi ketentuan Prinsip dan Rekomendasi OJK sebagaimana diatur dalam SE OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

1. Kebijakan Keberagaman

Kebijakan keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi telah tertuang dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi. Kebijakan tersebut mengatur keberagaman anggota Dewan Komisaris dan Direksi baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, keahlian, dan independensi tanpa membedakan gender, suku, agama, dan ras. Pertimbangan keberagaman tersebut akan berdampak pada ketepatan proses pencalonan dan penunjukan individual anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi ataupun komposisi Dewan Komisaris dan Direksi secara kolegial.

BCA tidak membatasi kesempatan bagi perempuan maupun laki-laki yang memenuhi kualifikasi untuk menjadi anggota Dewan Komisaris ataupun anggota Direksi. Dalam proses nominasi, KRN mempertimbangkan antara lain kualifikasi kandidat anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, memperhatikan kondisi eksternal dan internal sesuai arahan strategi BCA dan melakukan komunikasi dengan pemegang saham pengendali (jika usulan bukan dari pemegang saham pengendali).

Kebijakan keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi yang tertuang dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi dapat dilihat pada situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/struktur-organisasi).

2. Keberagaman Komposisi Anggota Dewan Komisaris

Keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Aspek Keberagaman	Realisasi
1.	Keahlian	Anggota Dewan Komisaris memiliki keahlian yang beragam mulai dari ahli *Audit, Banking & financial strategy, Banking supervision, Banking Operation & services, Banking & Finance, Branch Banking, Capital Market, Corporate Banking, Corporate Planning, Economic Development Planning, Finance, Internal audit, Individual Banking, IT, Monetary Economy, Macro & International Economy, Risk Management*.
2.	Pendidikan	Anggota Dewan Komisaris memiliki pendidikan yang beragam mulai dari sarjana, master, sampai dengan doktoral di bidang akuntansi, teknik, finansial, dan ekonomi.
3.	Pengalaman Kerja	Anggota Dewan Komisaris memiliki pengalaman kerja yang beragam antara lain berasal dari profesional pada perbankan maupun lembaga keuangan nasional/multinasional, konsultan, dosen, dan pejabat pemerintahan.
4.	Usia	Anggota Dewan Komisaris memiliki usia yang beragam mulai dari 61 tahun sampai dengan 80 tahun.
5.	Jenis Kelamin	Anggota Dewan Komisaris BCA saat ini seluruhnya berjenis kelamin laki-laki.
6.	Independensi	• Seluruh anggota Dewan Komisaris, independen terhadap pemegang saham pengendali BCA. • Mayoritas (lebih dari 60% (enam puluh persen)) anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen. Dari 5 (lima) anggota Dewan Komisaris, BCA memiliki 3 (tiga) orang Komisaris Independen.

Informasi data diri Dewan Komisaris selengkapnya dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan halaman 76-80 Laporan Tahunan 2021 ini.

3. Keberagaman Komposisi Anggota Direksi

Keberagaman komposisi anggota Direksi pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Aspek Keberagaman	Realisasi
1.	Keahlian	Anggota Direksi memiliki keahlian yang beragam mulai dari *Accounting & financial management, Banking strategy, Branch banking management, Banking operation & service excellence, Banking compliance, Branch banking management, Business partnership, Capital market, Change management, Corporate banking business, Commercial & SME Banking, Consumer Banking, Corporate lending business, Corporate banking operation & services, Corporate culture, Consumer card issuance & acquisition, Corporate strategy, Compliance, Digital banking, Employee training & development, ESG, Human capital management, International banking business, IT & Digital Transformation, IT & Digital Innovation, Information system & technology, Legal & Litigation, Lending Business, Loan Restructuring, Merger & acquisition, Micro Lending, Network distribution & Delivery channel management, Procurement & property management, Retail payment settlement, Risk management, Sharia/Islamic Banking Strategy, Strategic Planning & Transformation, Syndication loan, Transaction Banking, Transaction banking business development Treasury, Wealth Management, Wholesale Banking.*
2.	Pendidikan	Anggota Direksi memiliki pendidikan yang beragam mulai dari sarjana, magister, sampai dengan doktoral di bidang ekonomi, akuntansi, teknologi informasi, hukum, teknik, dan bisnis.
3.	Pengalaman Kerja	Anggota Direksi memiliki pengalaman kerja yang beragam antara lain berasal dari profesional pada perbankan maupun lembaga keuangan nasional/ multinasional, konsultan, dosen, perusahaan akuntan, dan penasihat perencanaan ekonomi.
4.	Usia	Anggota Direksi memiliki usia yang beragam mulai dari 46 tahun sampai dengan 71 tahun.
5.	Jenis Kelamin	Dari 12 (dua belas) anggota Direksi, terdapat 2 (dua) anggota Direksi perempuan.
6.	Independensi	• Presiden Direktur merupakan pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali BCA. • Seluruh Direksi merupakan pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali BCA, kecuali Bapak Armand W. Hartono.

Informasi mengenai data diri Direksi selengkapnya dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 64-75 Laporan Tahunan 2021 ini.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

BCA telah memiliki kebijakan penilaian kinerja atas Dewan Komisaris dan Direksi melalui metode penilaian sendiri (*self-assessment*). Kebijakan *self-assessment* merupakan salah satu bentuk akuntabilitas Dewan Komisaris dan Direksi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan setiap tahun berupa:
- Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi secara kolegial
- Penilaian kinerja individu masing-masing anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi
- Penilaian kinerja Presiden Direktur

1. Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris di BCA meliputi:

a. Metode dan Sarana Penilaian

Penilaian dilakukan dengan metode penilaian sendiri (*self-assessment)* yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris dengan menggunakan Formulir *Self-Assessment*.

b. Waktu Pelaksanaan

Dewan Komisaris wajib melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara kolegial dan individu minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

c. Kriteria atau Tolak Ukur

Kriteria yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap Dewan Komisaris secara individu-dan kolegial mencakup:

1) Pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi terkait:
   a. Strategi dan rencana penting BCA;
   b. Integritas laporan keuangan BCA;
   c. Sistem pengendalian internal dan manajemen risiko; dan
   d. Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
2) Pemberian persetujuan atas keputusan Direksi sesuai yang diatur dalam Anggaran Dasar BCA atau peraturan perundang-undangan. Hasil kerja Dewan Komisaris dapat dilihat dalam laporan Pengawasan Dewan Komisaris halaman 36-43 dimana di dalamnya terdapat

fungsi Pengawasan dan pemberian nasehat Dewan Komisaris kepada Direksi, evaluasi strategi, penerapan tata kelola maupun pengendalian internal dan manajemen risiko.

d. Pihak yang Melakukan Penilaian dan Evaluasi

Penilaian kinerja terhadap kolegial dan individu dilakukan melalui mekanisme sebagai berikut.

- Penilaian Kinerja terhadap Dewan Komisaris secara kolegial Dewan Komisaris secara bersama-sama melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) yang kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN).
- Penilaian Kinerja terhadap individu masing-masing anggota Dewan Komisaris
  Masing-masing anggota Dewan Komisaris melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) yang kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN).

e. Alur Proses Penilaian

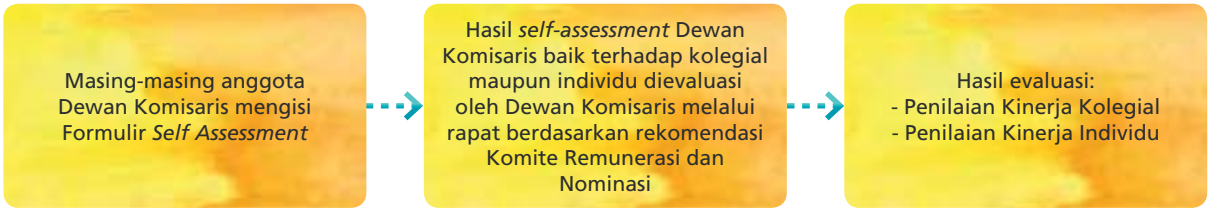

f. Hasil Penilaian Tahun 2021

Pada tahun 2021, Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan predikat "**Sangat Baik**" dalam memastikan pencapaian kinerja Bank yang dapat memenuhi ekspektasi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan. Berikut merupakan uraian secara rinci atas hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris secara kolegial dan individu:

- Hasil penilaian kinerja terhadap Dewan Komisaris secara kolegial adalah "**Sangat Baik.**"
- Rata-rata hasil penilaian kinerja terhadap individu anggota Dewan Komisaris adalah "**Sangat Baik.**"

2. Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Direksi

Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja Direksi di BCA meliputi:

a. Metode dan Sarana Penilaian

Penilaian dilakukan dengan metode penilaian sendiri (*self-assessment*) yang dilakukan oleh anggota Direksi dengan menggunakan Formulir *self-assessment*. Formulir *self-assessment* telah sesuai dengan tugas dan kewajiban Direksi pada Surat Keputusan Organisasi.

b. Waktu Pelaksanaan

Direksi wajib melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara individu dan kolegial minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

c. Kriteria atau Tolok Ukur

Kriteria yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap Direksi secara individu dan kolegial mengacu pada Rencana Bisnis Bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Indikator kinerja setiap anggota Direksi ditetapkan dengan menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* yang terdiri dari 4 perspektif yaitu perspektif keuangan, nasabah, proses bisnis internal maupun pembelajaran & pertumbuhan.

Balanced Scorecard tersebut diturunkan dari Rencana Bisnis Bank (RBB) yang merupakan hasil dari proses *review* dan penentuan strategi serta target bisnis yang dilakukan secara tahunan, melibatkan Direksi, pemimpin unit-unit kerja dan Dewan Komisaris. Dalam prosesnya, BCA mengkaji dan mendalami berbagai aspek eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja BCA, seperti tren industri perbankan, ancaman maupun peluang yang timbul, perubahan perilaku nasabah, perubahan regulasi, efisiensi proses, dan kecukupan kebutuhan manusia. Hasil kajian tersebut akan menentukan sasaran strategis utama seperti inisiatif digital, pengembangan teknologi dan *cybersecurity*, proses *improvement*, kepatuhan terhadap perubahan-perubahan regulasi, implementasi ESG, maupun ekspansi usaha yang *prudent*.

Selanjutnya, sasaran-sasaran strategis tersebut diterjemahkan ke dalam *Key Performance Indicators* (KPI) sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi dengan memperhatikan tanggung jawab kolegial dan individual, baik secara finansial maupun non-finansial. KPI yang telah ditetapkan tersebut kemudian disepakati bersama oleh jajaran Direksi.

d. Pihak yang Melakukan Penilaian

Penilaian kinerja terhadap kolegial dan individu dilakukan melalui mekanisme sebagai berikut:

- Penilaian Kinerja terhadap Direksi secara kolegial
  Direksi secara bersama-sama melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) yang kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN).
- Penilaian Kinerja terhadap individu masing-masing anggota Direksi
  Masing-masing anggota Direksi melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) yang kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN).

e. Alur Proses Penilaian

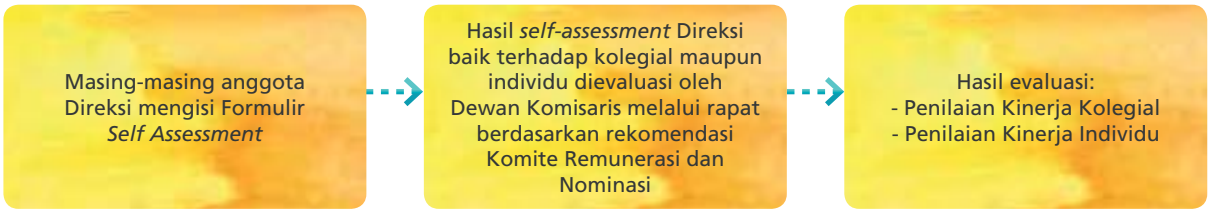

f. Hasil Penilaian Tahun 2021

Pada tahun 2021, Direksi telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan predikat **"Sangat Baik"** dalam memastikan pencapaian kinerja Bank yang dapat memenuhi ekspektasi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan. Berikut merupakan uraian secara rinci atas hasil penilaian kinerja Direksi secara kolegial dan individu:

- Hasil penilaian kinerja terhadap Direksi secara kolegial adalah **"Sangat Baik."**
- Rata-rata hasil penilaian kinerja terhadap individu anggota Direksi adalah **"Sangat Baik."**

3. Prosedur Pelaksanaan Penilaian Presiden Direktur

Prosedur pelaksanaan penilaian Presiden Direktur BCA meliputi:

a. Metode Penilaian

Penilaian dilakukan dengan metode penilaian sendiri (*self-assessment*) dengan menggunakan Formulir *Self-Assessment*. Formulir *Self-Assessment* telah sesuai dengan tugas dan kewajiban Presiden Direktur pada Surat Keputusan Organisasi.

b. Waktu Pelaksanaan

Presiden Direktur wajib melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

c. Kriteria atau Tolok Ukur

Kriteria atau tolok ukur yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap Presiden Direktur secara individual mengacu pada Rencana Bisnis Bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. BCA telah menyusun komponen penilaian sesuai dengan tugas dan tanggung jawab Presiden Direktur yang mencakup komponen finansial, nasabah, proses bisnis, dan pembelajaran serta pengembangan.

d. Pihak yang Melakukan Penilaian

Presiden Direktur melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) yang kemudian hasil penilaian tersebut dievaluasi dalam Rapat Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN).

e. Alur Proses Penilaian

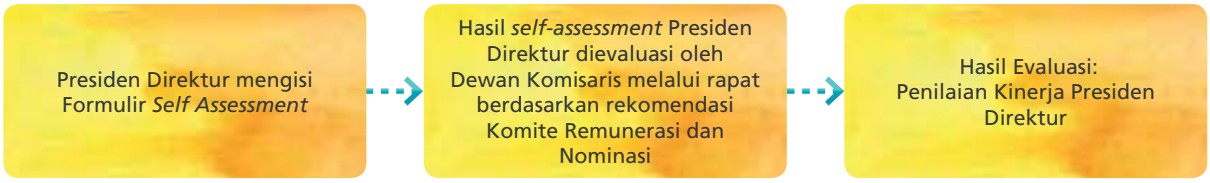

f. Hasil Penilaian Tahun 2021

Pada tahun 2021, Presiden Direktur telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan predikat **"Sangat Baik"** dalam memastikan pencapaian kinerja Bank yang dapat memenuhi ekspektasi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan. Berikut merupakan uraian secara rinci atas hasil penilaian kinerja Presiden Direktur:

Hasil penilaian kinerja Presiden Direktur tahun 2021 adalah **"Sangat Baik."**

KEBIJAKAN REMUNERASI

Kebijakan remunerasi merupakan strategi BCA dalam memberikan imbalan kepada Pegawai, yang disesuaikan dengan kemampuan BCA agar dapat mengakomodir perkembangan kualitas jajaran manajemen dengan tetap memperhatikan ketahanan dan kelangsungan usaha BCA. Secara umum, strategi remunerasi BCA berpedoman pada POJK.

Komite Remunerasi

Dewan Komisaris BCA telah membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) yang salah satu fungsinya adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengembangan kebijakan serta penerapan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi BCA.

Komposisi, struktur keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, pelaksanaan rapat, dan remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota KRN selengkapnya disajikan pada halaman 428 bagian Komite Remunerasi dan Nominasi pada Laporan Tahunan ini.

Proses penyusunan Kebijakan Remunerasi

1. **Latar Belakang dan Tujuan**
   Kebijakan remunerasi disusun dan ditetapkan dengan tujuan mengembangkan kualitas jajaran manajemen dengan tetap memperhatikan ketahanan dan kelangsungan usaha BCA.

   Kebijakan remunerasi yang bersifat tetap paling sedikit memperhatikan skala usaha, kompleksitas usaha, *peer group*, tingkat inflasi, kondisi dan kemampuan keuangan serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Khusus remunerasi yang bersifat variabel, pemberian remunerasi juga memperhatikan faktor risiko dalam kegiatan usaha BCA, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko intra grup, dan risiko asuransi.

2. **Kaji ulang atas Kebijakan Remunerasi bagi Komisaris dan Direksi**
   BCA melakukan kaji ulang atas kebijakan remunerasi secara berkala dengan menyesuaikan pada ketentuan serta best practice. Perbaikan atas hasil kaji ulang kebijakan remunerasi bagi Komisaris dan Direksi telah dilakukan tanggal 3 April 2018 dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Komisaris No. 060/SK/KOM/2018 tentang Kebijakan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.

3. **Independensi penerapan Kebijakan Remunerasi**
   Untuk memastikan independensi penerapan remunerasi bagi pegawai di unit kontrol, penilaian kinerja di unit kontrol tidak dikaitkan dengan pencapaian target bisnis/kinerja dari unit kerja yang diawasinya, hal ini dipastikan melalui 2 (dua) cara yaitu:
   a. Pemisahan struktur organisasi unit kontrol agar independen.
   b. Untuk persetujuan penetapan sasaran bisnis harus melalui persetujuan atasan langsung dan atasan dari atasan langsung.

Cakupan Kebijakan Remunerasi dan Implementasinya

Kebijakan remunerasi yang telah ditetapkan oleh BCA mencakup pengaturan terkait remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan berlaku untuk Pegawai baik di unit bisnis maupun operasional. Kebijakan remunerasi tersebut mencakup remunerasi yang bersifat tetap dan remunerasi yang bersifat variabel.

BCA menggunakan jasa konsultan yaitu Wilis Tower Watson dalam melakukan *benchmark* remunerasi pegawai terhadap pasar. Konsultan eksternal tersebut bertugas untuk melakukan identifikasi *gap analysis* atas ketentuan remunerasi yang telah ditetapkan serta melakukan *Salary Survey* untuk digunakan sebagai dasar/*benchmark* dalam menetapkan strategi remunerasi BCA.

Pihak yang Menjadi *Material Risk Takers* (MRT)

BCA menetapkan pihak yang menjadi MRT dengan kriteria sebagai berikut:

a. Direksi dan/atau pegawai lainnya yang karena tugas dan tanggung jawabnya mengambil keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil risiko BCA; atau
b. Direksi, Dewan Komisaris dan/atau pegawai yang memperoleh remunerasi yang bersifat variabel dengan nilai yang besar.

Berdasarkan kriteria tersebut, pihak yang ditetapkan menjadi MRT adalah seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi BCA yang berjumlah 17 (tujuh belas) orang sesuai dengan jumlah yang menjabat per 31 Desember 2021.

Remunerasi yang Dikaitkan dengan Risiko dan Kinerja

Remunerasi dikaitkan dengan risiko

Risiko Utama dalam Menerapkan Remunerasi
Dalam menetapkan strategi remunerasi, khususnya kebijakan Remunerasi yang Bersifat Variabel, BCA mempertimbangkan risiko utama (*key risk*) yaitu risiko kredit dan risiko operasional. Risiko kredit dan risiko operasional telah menjadi risiko utama BCA pada tahun 2021 dan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan risiko kredit dan risiko operasional melekat pada jenis transaksi dan bisnis yang paling signifikan dalam menghasilkan profit dan keputusan yang diambil yang berdampak besar pada bisnis BCA.

Dampak Risiko Utama terhadap Remunerasi
Dengan adanya penetapan jenis risiko utama tersebut akan berdampak ke penentuan *Key Performance Indicator* (KPI) dan berdampak pada pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel.

Pengukuran kinerja dikaitkan dengan Remunerasi

Indikator Pengukuran Kinerja dalam Penetapan Remunerasi anggota Direksi
Indikator penetapan remunerasi anggota Direksi antara lain sebagai berikut:
- Prestasi kerja masing-masing individual anggota Direksi;
- Kinerja keuangan BCA;
- *Benchmark* industri;
- Risiko yang mungkin timbul di kemudian hari sehingga menyebabkan kerugian bagi BCA

Indikator Pengukuran Kinerja dalam Penetapan Remunerasi Pegawai
Sistem penilaian kinerja BCA dilakukan seobjektif mungkin dan berorientasi pada pengembangan Pegawai:
1. Penilaian prestasi diarahkan pada prestasi kerja dan demontrasi atas nilai-nilai utama (*core values*) perusahaan dalam diri Pegawai dimana:
   - Prestasi Pegawai adalah hasil kerja dan pencapaian Pegawai terhadap sasaran/target kepegawaian.
   - Demonstrasi *Core Values* adalah demonstrasi perilaku yang ditunjukkan Pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang mencerminkan nilai-nilai utama perusahaan.
2. Hasil penilaian prestasi dikombinasikan dengan penilaian kompetensi Pegawai menjadi acuan untuk menentukan arah pengembangan Pegawai.

Dampak Kinerja BCA, Kinerja Unit Kerja, dan Kinerja Individu terhadap Remunerasi
Penentuan besarnya remunerasi khususnya yang bersifat variabel, dan kinerja individu dilakukan *review* setiap 1 (satu) tahun sekali. Hasil penilaian kinerja individu tersebut menjadi dasar bagi apresiasi perusahaan dalam bentuk bonus, promosi, peninjauan pangkat, kenaikan upah/gaji.

Pengukuran kinerja didasarkan pada kinerja yang disepakati di awal tahun. Pemberian bonus berdasarkan penilaian kinerja individu telah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan dan Surat Edaran. Untuk penilaian pencapaian sasaran bisnis/kerja yang sifatnya kuantitatif digunakan pedoman penilaian seperti melebihi sasaran (>110%), mencapai sasaran (100-110%) dan mencapai sebagian sasaran (80-99%).

Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Risiko dan Kinerja

1. Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan

Bagi *Material Risk Takers* (MRT), dalam hal ini seluruh Direksi dan Dewan Komisaris, 15% tantiem ditangguhkan dan dibayarkan secara prorata dalam bentuk tunai dan saham, sebagai berikut:

a. 5% dalam bentuk tunai;

b. 10% dalam bentuk saham yang akan di-*lockup* selama periode penangguhan.

Khusus bagi Komisaris Independen, tantiem yang ditangguhkan seluruhnya dalam bentuk tunai.

2. Penundaan Pembayaran (*Malus*) atau Penarikan Kembali (*Clawback*)

Dalam kondisi tertentu, tantiem yang telah dibayarkan bagi *Material Risk Takers* (MRT) dalam bentuk tunai maupun saham dapat ditarik kembali.

3. Jangka Waktu Penangguhan

Jangka waktu penangguhan yaitu 3 (tiga) tahun sejak pertama kali remunerasi yang bersifat variabel dibayarkan. Jangka waktu penangguhan berlaku sama untuk seluruh MRT.

A. Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi BCA ditetapkan berdasarkan prosedur, struktur, serta indikator yang telah diatur dalam Anggaran Dasar BCA serta Surat Keputusan Komisaris No. 060/SK/KOM/2018 tanggal 3 April 2018 tentang Kebijakan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, sesuai dengan ketentuan pada:

a. POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
b. POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
c. SE OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

1. Skema Pengusulan dan Penetapan Remunerasi

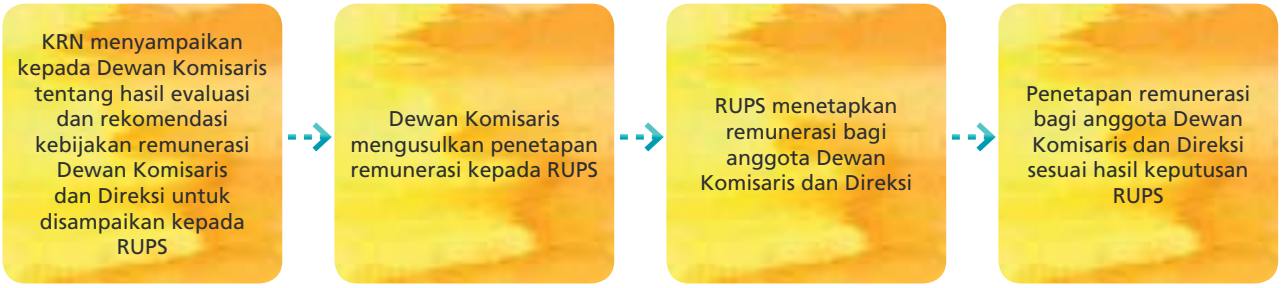

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan BCA pada tahun 2021, telah diberikan kuasa dan wewenang kepada:

a. Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lainnya kepada anggota Direksi, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN);
b. Pemegang Saham Mayoritas BCA untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan lainnya yang akan dibayar kepada anggota Dewan Komisaris.
c. Pemegang Saham Mayoritas BCA untuk menetapkan pembagian tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi BCA.

2. Remunerasi Dewan Komisaris

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Dewan Komisaris mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) tahun			
	2021		2020	
	Orang	Juta Rupiah	Orang	Juta Rupiah
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura	5	156.560	5	132.750
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang:				
1. Dapat dimiliki	-	-	-	-
2. Tidak dapat dimiliki	-	-	-	-
Total	**5**	**156.560**	**5**	**132.750**

Paket remunerasi dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (Satu) Tahun *)	Jumlah Penerima dalam 1 (satu) Tahun	
	2021	2020
Di atas Rp2 miliar	5	5
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	-	-
Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-

Keterangan:
*) yang diterima secara tunai

3. Remunerasi Direksi

Indikator Penetapan Remunerasi Anggota Direksi

Indikator sebagai dasar penetapan remunerasi anggota Direksi antara lain sebagai berikut:

a. Prestasi kerja masing-masing individual anggota Direksi.
b. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
c. Kewajaran dengan *peer group*.
d. Kesetaraan jabatan pada internal BCA dan pada beberapa bank sejenis antara lain dari sisi aset dan karakteristik.
e. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang BCA.

Struktur Remunerasi Direksi

Paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) tahun			
	2021		2020	
	Orang	Juta Rupiah	Orang	Juta Rupiah
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura	12	496.055	12	464.414
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang:				
1. Dapat dimiliki	-	-	-	-
2. Tidak dapat dimiliki	-	-	-	-
Total	**12**	**496.055**	**12**	**464.414**

Paket remunerasi dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (Satu) Tahun *)	Jumlah Penerima dalam 1 (satu) Tahun	
	2021	2020
Di atas Rp2 miliar	12	12
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	-	-
Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-

Keterangan:
*) yang diterima secara tunai

B. Remunerasi yang Bersifat Variabel

Remunerasi yang bersifat variabel terdiri dari tunai dan saham. Saham dalam bentuk ekstra bonus yang dibelikan saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA). Ekstra bonus yang dibelikan saham BBCA oleh BCA selanjutnya ditahan (*lock up*) selama 3 (tiga) tahun sejak pembagian bonus.

Pemberian ekstra bonus yang dibelikan saham BBCA bertujuan untuk:

- Sebagai penghargaan atas kontribusi Pegawai sepanjang tahun kinerja;
- Menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dari Pegawai yang diharapkan akan berdampak positif terhadap meningkatnya *engagement* dari Pegawai terhadap perusahaan;
- Meningkatkan produktivitas dari Pegawai;
- Terciptanya keselarasan di antara Pegawai, manajemen dan pemegang saham dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Pemberian remunerasi yang bersifat variabel yakni *budget* bonus (tunai dan saham) dibedakan berdasarkan level jabatan:

1. Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Pegawai eselon S1-S3;
3. Pegawai eselon S4-S8.

Pertimbangan yang mendasari perbedaan pemberian remunerasi tersebut yaitu dampak jabatan terhadap pencapaian kinerja perusahaan, sehingga semakin tinggi level jabatan maka semakin besar *budget* bonusnya.

Jumlah Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel
Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang menerima remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominalnya adalah sebagai berikut:

Tahun	Total Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) Tahun					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pegawai	
	Orang	Juta (Rp)	Orang	Juta (Rp)	Orang	Juta (Rp)
2021	5	83.690	10*) **)	296.700	23.468	1.864.847
2020	5	88.430	10	327.450	23.491	2.277.288

Keterangan:
*) Bapak Henry Koenaifi dan Bapak Erwan Yuris Ang berhenti menjabat pada RUPST tanggal 29 Maret 2021.
**) Bapak Frengky Chandra Kusuma menjabat sebagai Direktur berdasarkan Surat OJK No. 39/KDK.03/2021 tanggal 26 April 2021 dan Bapak John Kosasih menjabat sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan Surat OJK No. 40/KDK.03/2021 tanggal 26 April 2021

***Shares Option* yang diterima Direksi, Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif**
Tidak ada *shares option* yang diterima Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif selama tahun 2021.

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Dijamin Tanpa Syarat bagi Calon Dewan Komisaris, Calon Direksi, dan/atau Calon Pegawai
Tidak ada remunerasi yang bersifat variabel yang dijamin tanpa syarat diberikan oleh BCA kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja.

Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan bagi MRT
Total remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan sebesar Rp39.940.100.000,00, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan BCA dan telah diterapkan untuk pembayaran tahun 2021, dengan rincian sebagai berikut:
1. Dalam bentuk tunai : Rp19.320.200.000,00
2. Dalam bentuk saham : Rp20.619.900.000,00

C. Penerapan Remunerasi di BCA bagi MRT

Jumlah Remunerasi yang Diberikan Dalam 1 (Satu) Tahun
Rincian jumlah remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun meliputi:
1. Remunerasi yang Bersifat Tetap maupun Remunerasi yang Bersifat Variabel;
2. Remunerasi yang ditangguhkan dan tidak ditangguhkan; dan
3. Bentuk remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan BCA.

sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

A. Remunerasi yang Bersifat tetap *)	2021	2020
1. Tunai	272.225	181.284
2. Saham/*instrument* yang berbasis saham yang diterbitkan BCA	-	-

B. Remunerasi yang Bersifat Variabel *)	2021		2020	
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai	340.450	19.320	376.338	22.065
2. Saham/*instrument* yang berbasis saham yang diterbitkan BCA **)	-	20.620	-	24.678

Keterangan:
*) Diungkapkan dalam jutaan rupiah
**) Saham di*lockup* 3 tahun

Informasi Kuantitatif

Informasi kuantitatif mengenai total sisa remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit, total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan, dan total pengurangan remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan adalah sebagai berikut:

Jumlah Remunerasi yang Bersifat Variabel	2021				2020			
	Saham yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan			Saham yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
1. Tunai (dalam jutaan rupiah)	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan BCA (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	642.320 lembar *)	-	-	-	859.032 lembar	-	-	-

Keterangan:
*) Pembelian dilakukan sebelum pemecahan saham dengan rasio 1: 5

D. Data Rasio Gaji dan Pesangon yang Dibayarkan

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah, yang Mencakup:

Rasio Gaji	2021	2020
Rasio gaji Pegawai yang tertinggi dan terendah	24,55	22,97
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	2,89	2,7
Rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah	1,52	1,62
Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	9,81	8,91
Rasio kompensasi tahunan Direktur Utama dan median/mean dari kompensasi tahunan seluruh Pegawai (kecuali Direktur Utama)	106,30	90,22

Jumlah Pegawai yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja dan Total Nominal Pesangon yang Dibayarkan

Jumlah pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja karena memasuki usia pensiun, pengajuan pensiun dini maupun atas permintaan sendiri dan total nominal pesangon yang dibayarkan sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (satu) tahun	Jumlah pegawai	
	2021	2020
Di atas Rp1 miliar	339 orang	231 orang
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	642 orang	476 orang
Rp500 juta ke bawah	523 orang	513 orang

KOMITE-KOMITE DEWAN KOMISARIS

I. KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan (*oversight*) atas hal-hal yang terkait dengan kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi tata kelola serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

A. Dasar Hukum

Dasar hukum pembentukan Komite Audit mengacu pada:

- POJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- POJK No. 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Internal pada Bank Umum.
- SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- Anggaran Dasar BCA.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 117/SK/KOM/2019 tanggal 10 Juli 2019 tentang Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*).
- Surat Keputusan Direksi No. 073/SK/DIR/2021 tanggal 22 April 2021 tentang Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Audit.

B. Piagam Komite Audit

Komite Audit memiliki pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Audit untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan pengendalian internal. Piagam Komite Audit dan Kode Etik Komite Audit BCA telah disesuaikan dengan POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Internal pada Bank Umum serta telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 117/SK/KOM/2019 tanggal 10 Juli 2019 perihal Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*).

Cakupan yang diatur dalam Piagam Komite Audit antara lain:

- Tugas dan Tanggung Jawab.
- Wewenang.
- Struktur Keanggotaan Komite.
- Persyaratan Keanggotaan.
- Masa Tugas.
- Mekanisme Kerja.
- Waktu Kerja.
- Rapat Komite.
- Pelaporan.
- Penanganan Pengaduan/Pelaporan Dugaan Pelanggaran Laporan Keuangan.
- Kode Etik.

Piagam Komite Audit dan Kode Etik Komite Audit telah diunggah dalam situs web BCA pada bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).

C. Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

Susunan keanggotaan Komite Audit BCA telah memenuhi ketentuan yang berlaku sesuai POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit serta sebagaimana yang diatur dalam Piagam Komite Audit. Pada tahun 2021, Komite Audit BCA memiliki 3 (tiga) orang anggota yang telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 073/SK/DIR/2021 tanggal 22 April 2021 dan keputusan Rapat Dewan Komisaris No. 20/RR/KOM/2021 tanggal 22 April 2021.

Susunan Anggota Komite Audit periode Januari - Maret 2021

Nama	Posisi di Komite	Jabatan di BCA	Periode Jabatan berdasarkan RUPST
Cyrillus Harinowo	Ketua (merangkap sebagai anggota)	Komisaris Independen	2016 - 2021
Ilham Ikhsan	Anggota	Pihak Independen	2016 - 2021
Tjen Lestari	Anggota	Pihak Independen	2016 - 2021

Susunan Anggota Komite Audit periode April - Desember 2021

Nama	Posisi di Komite	Jabatan di BCA	Periode Jabatan berdasarkan RUPST
Sumantri Slamet	Ketua (merangkap sebagai anggota)	Komisaris Independen	2021 - 2026
Fanny Sagitadewi	Anggota	Pihak Independen	2021 - 2026
Rallyati A. Wibowo	Anggota	Pihak Independen	2021 - 2026

D. Profil dan Kualifikasi Anggota Komite Audit

Sumantri Slamet
Riwayat pendidikan, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja anggota Komite Audit dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 80 Laporan Tahunan BCA 2021 ini.

Fanny Sagitadewi
Riwayat pendidikan, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja anggota Komite Audit dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 81 Laporan Tahunan BCA 2021 ini.

Rallyati A. Wibowo
Riwayat pendidikan, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja anggota Komite Audit dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 82 Laporan Tahunan BCA 2021 ini.

E. Pendidikan atau Pelatihan

Selama tahun 2021, anggota Komite Audit telah melaksanakan pendidikan atau pelatihan secara virtual sebagai berikut:

Nama	Pendidikan / Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
Sumantri Slamet	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 80 Laporan Tahunan BCA 2021 ini.		
Fanny Sagitadewi	*Audit Firm Culture (The Role of Audit Committee)*	Financial Reporting Council	22 Juni 2021
	Accounting Shenanigans: Peran dan Tanggung Jawab Manajemen, Komisaris, Auditor, dan Regulator	Ikatan Akuntansi Indonesia	1 Juli 2021
	Mitigating Risk In Indonesian Banking	PERBANAS	1 Juli 2021
	First Year Implementation of Key Audit Matters	KPMG Indonesia's Board Governance Forum (BGF)	23 September 2021
	Indonesia Knowledge Forum X	BCA	7 Oktober 2021
	Tax Update: Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan	Ikatan Akuntansi Indonesia	12 November 2021
	KPMG Asia Pasific *Board Leadership & Assurance Summit: Insight. Opportunity. Growth*	KPMG	16 November 2021
	Refreshment dan *Sharing Session* mengenai ESG & *Climate Change Impact*	TSC	14 Desember 2021
Rallyati A. Wibowo	*Mitigating Risk in Indonesian Banking*	PERBANAS	1 Juli 2021
	Indonesia Knowledge Forum X	BCA	7 Oktober 2021
	2021 IIA Indonesia National Conference: GRC Forum & Conference	IIA Indonesia	27-29 Oktober 2021
	2021 Annual Technical Update	PwC	29 Oktober 2021
	Enhanced Auditor's Report and Key Audit Matters	Deloitte Indonesia	22 November 2021
	Sustainability Reporting: An overview of Best Practices in Australia and perspectives from Indonesia landscape	IAI, IAPI, and CPA Australia	29 November 2021

Nama	Pendidikan / Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
	The Future of Sustainability Reporting and its Accounting Implications	Deloitte Learning Solutions Indonesia	14 Desember 2021
	Refreshment dan Sharing Session mengenai ESG & Climate Change Impact	TSC	14 Desember 2021

F. Masa Jabatan Anggota Komite Audit

Masa jabatan anggota Komite Audit akan berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan Ketua Komite Audit yang juga adalah Komisaris Independen BCA, serta dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya. Masa jabatan anggota Komite Audit pada periode ini akan berakhir pada saat penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2026.

G. Persyaratan Keanggotaan Komite Audit

Persyaratan Umum

1. Ketua Komite Audit hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya di BCA.
2. Anggota Komite Audit yang berasal dari Pihak Independen dapat merangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota komite lainnya di BCA, bank lain, dan/atau perusahaan lain, sepanjang yang bersangkutan:
   a. Memenuhi seluruh kompetensi yang dipersyaratkan.
   b. Memenuhi kriteria independensi.
   c. Mampu menjaga rahasia BCA.
   d. Memperhatikan kode etik yang berlaku.
   e. Tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Komite.
3. Anggota Komite Audit wajib memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik.
4. Anggota Komite Audit wajib mematuhi Kode Etik BCA dan Kode Etik Komite Audit yang ditetapkan oleh BCA.

Persyaratan Kompetensi

1. Anggota Komite Audit wajib memiliki kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
2. Anggota Komite Audit wajib memahami laporan keuangan, bisnis BCA khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha BCA, proses audit, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
3. Anggota Komite Audit bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.
4. Komite Audit wajib memiliki paling kurang satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan.

Persyaratan Independensi

1. Anggota Komite Audit bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa *assurance*, jasa *non-assurance*, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada BCA dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
2. Anggota Komite Audit bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan BCA dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir kecuali Komisaris Independen.
3. Anggota Komite Audit dilarang berasal dari anggota Direksi, baik pada bank yang sama maupun pada bank yang lain.
4. Anggota Komite Audit tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada BCA.
5. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham BCA baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut.
6. Anggota Komite Audit tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama BCA.
7. Anggota Komite Audit tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCA.
8. Mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif Perseroan atau pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan dengan Perseroan yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, tidak dapat

menjadi Pihak Independen sebagai anggota Komite Audit sebelum menjalani masa tunggu (*cooling off*) selama 6 (enam) bulan. Ketentuan tersebut tidak berlaku bagi mantan Direksi atau Pejabat Eksekutif yang tugasnya melakukan fungsi pengawasan.

H. Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit adalah pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Aspek independensi anggota Komite Audit periode Januari - Maret 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Aspek Independen	Cyrillus Harinowo	Ilham Ikhsan	Tjen Lestari
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, perusahaan anak maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit.	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√

Aspek independensi anggota Komite Audit periode April - Desember 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Aspek Independen	Sumantri Slamet	Fanny Sagitadewi	Rallyati A Wibowo
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, perusahaan anak maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit.	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√

I. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Laporan dan Informasi Keuangan

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan BCA kepada publik dan/atau pihak otoritas, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan BCA.
2. Menelaah dan memberikan saran/rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya rencana transaksi afiliasi/transaksi pihak berelasi yang material.
3. Menelaah dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan BCA.

Audit Internal

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pengangkatan dan pemberhentian Kepala DAI.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penyusunan rencana audit, ruang lingkup, dan anggaran DAI.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas persetujuan Piagam Audit Internal.

4. Memantau dan mengkaji efektivitas pelaksanaan audit internal BCA.
5. Mengevaluasi kinerja DAI dalam aspek kecukupan dan efektivitas fungsi audit internal di BCA serta memastikan DAI menjunjung tinggi integritas dalam pelaksanaan tugas; serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pemberian remunerasi tahunan DAI secara keseluruhan serta penghargaan kinerja.
6. Memastikan DAI melakukan komunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, Auditor Eksternal, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta Bank Indonesia (BI).
7. Memastikan DAI bekerja secara independen.

Audit Eksternal

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris berdasarkan hasil evaluasi mengenai penunjukan, penunjukan kembali, dan pemberhentian atau penggantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dan/atau Akuntan Publik (AP) yang akan mengaudit laporan keuangan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, serta imbalan jasa.
2. Melakukan *monitoring* atas pelaksanaan audit KAP, terhadap aspek:
   a. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh KAP dengan Standar Audit yang berlaku.
   b. Kesesuaian laporan keuangan dengan Standar Akuntansi yang berlaku.
   c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan KAP atas jasa yang diberikannya.

Proses/Sistem Pengendalian Internal

1. Memastikan Direksi mengambil tindakan yang diperlukan secara cepat atas hasil temuan DAI, AP dan hasil pengawasan OJK serta BI.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk pengendali mutu independen dari pihak eksternal dengan tujuan melakukan kaji ulang terhadap DAI.

Tata Kelola dan Kepatuhan

1. Melakukan pemantauan atas implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif dan berkelanjutan.
2. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan BCA.
3. Melakukan penelaahan atas kepatuhan BCA terhadap peraturan perundang-undangan di bidang perbankan, Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan serta ketentuan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha BCA.
4. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi BCA.

Menjalankan tugas-tugas lain yang relevan dengan fungsi Komite Audit atas permintaan Dewan Komisaris.

J. Wewenang Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Mendapatkan laporan dari Kepala DAI, meliputi antara lain rencana kerja DAI, laporan pelaksanaan audit internal dan laporan hasil audit internal.
2. Mengakses dokumen, data, dan informasi BCA tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya yang diperlukan.
3. Dapat berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
4. Jika diperlukan, dapat melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya.
5. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

K. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Audit

Komite Audit mengadakan rapat sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun, sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 117/SK/KOM/2019 perihal Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) PT Bank Central Asia, Tbk. Rapat hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota komite, termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen. Sampai dengan 31 Desember 2021, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 28 (dua puluh delapan) kali.

Penyampaian hasil rapat Komite Audit adalah sebagai berikut:

a. Hasil rapat Komite Audit wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.

b. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Data kehadiran anggota Komite dalam rapat Komite Audit periode Januari - Maret 2021 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Cyrillus Harinowo	6	6	100%
Ilham Ikhsan	6	6	100%
Tjen Lestari	6	6	100%

Data kehadiran anggota Komite dalam rapat Komite Audit periode April - Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Sumantri Slamet	22	21	95%
Fanny Sagitadewi	22	22	100%
Rallyati A. Wibowo	22	22	100%

Agenda pelaksanaan rapat Komite Audit sepanjang tahun 2021 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	19 Januari 2021	BCA *Performance* 2020
2	20 Januari 2021	Realisasi Audit 2020 dan Rencana Audit 2021
3	20 Januari 2021	*Audit Clearence Meeting* (PwC)
4	10 Februari 2021	Evaluasi dan Rekomendasi Penunjukkan KAP Tahun Buku 2021
5	17 Februari 2021	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris periode Triwulan IV 2020
6	3 Maret 2021	Rapat Rutin Komite Audit dengan DAI
7	28 April 2021	Pertemuan Awal Komite Audit 2021 dengan DAI
8	5 Mei 2021	Rapat Rutin Komite Audit dengan DAI
9	18 Mei 2021	*Meeting* Internal Komite Audit
10	19 Mei 2021	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris periode Triwulan I 2021
11	27 Mei 2021	*Introduction Meeting* PricewaterhouseCoopers (PwC) *with Audit Committee*
12	31 Mei 2021	Rencana Kerja dan Cakupan Pemeriksaan DAI 2021
13	30 Juni 2021	Rapat Rutin DAI dengan Komite Audit Bulan Juni 2021
14	15 Juli 2021	*Bank Wide Performance* per Juni 2021
15	21 Juli 2021	Laporan Realisasi Kerja Semester I DAI kepada Dewan Komisaris
16	18 Agustus 2021	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris periode Triwulan II 2021
17	31 Agustus 2021	Jasa Implementasi LIBOR *Transition Program Phase* II
18	6 September 2021	Audit Plan PwC Tahun Buku 2021
19	8 September 2021	Rapat Rutin DAI per September 2021
20	9 September 2021	Diskusi terkait Penunjukkan PwC Sebagai Konsultan LIBOR
21	16 September 2021	Diskusi Perbandingan KPMG vs PwC sebagai Konsultan LIBOR Transition Phase II
22	19 Oktober 2021	*Bank Wide Performance* per September 2021
23	22 Oktober 2021	Rapat Rutin DAI dengan Komite Audit bulan Oktober 2021
24	17 November 2021	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris periode Triwulan III 2021
25	7 Desember 2021	Rapat Rutin DAI dengan Komite Audit bulan Desember 2021

No.	Tanggal	Agenda
26	13 Desember 2021	Interim Meeting dengan PwC
27	13 Desember 2021	*Private Meeting* KA dengan PwC
28	29 Desember 2021	Diskusi Penunjukkan KAP

L. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Selama Tahun 2021

Realisasi Program Kerja Komite Audit BCA selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

a. Mengevaluasi dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris penggunaan kembali KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan BCA tahun buku 2021.
b. Melakukan pertemuan dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) untuk membahas rencana dan cakupan audit atas Laporan Keuangan BCA tahun buku 2021.
c. Melakukan pertemuan dengan Divisi Keuangan dan Perencanaan untuk mengkaji Laporan Keuangan BCA yang akan dipublikasikan setiap triwulan.
d. Melakukan pertemuan dengan DAI sebanyak 10 (sepuluh) kali untuk:
   i. Mengevaluasi perencanaan tahunan.
   ii. Mengevaluasi pelaksanaan audit internal setiap semester.
   iii. Melakukan diskusi atas hasil audit yang dipandang cukup signifikan.
e. Mengkaji laporan-laporan hasil audit internal dan memantau tindak lanjutnya.
f. Komite Audit meminta unit kerja memberikan penjelasan terkait rencana penunjukkan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) sebagai konsultan yang membantu BCA dalam implementasi LIBOR Transition Program Phase II. Hal ini untuk menghindari *conflict of interest*, karena PwC juga ditunjuk sebagai auditor Laporan Keuangan BCA Tahun 2021.
g. Mengkaji kepatuhan BCA terhadap ketentuan, peraturan, dan hukum yang berlaku di bidang perbankan melalui kajian terhadap laporan kepatuhan terhadap ketentuan kehati-hatian yang dilaporkan setiap semester.
h. Mengkaji laporan portofolio kredit yang diterbitkan setiap semester.
i. Memantau pelaksanaan manajemen risiko melalui laporan triwulan Profil Risiko BCA dan laporan bulanan *Operation Risk Management Information System* (ORMIS).
j. Melakukan kajian atas:
   i. Hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan dan tindak lanjutnya.
   ii. *Management Letter* dari KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) beserta tindak lanjutnya.
k. Melaporkan hasil kajian dan evaluasi rutin atas aspek *governance*, manajemen risiko, kepatuhan, dan pengendalian kepada Dewan Komisaris setiap triwulan.
l. Menghadiri secara virtual RUPST, *Analyst Meeting* dan Rapat Kerja Nasional BCA Tahun 2021.
m. Memberikan penilaian terhadap DAI yang hasilnya disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk diteruskan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) sesuai POJK No. 1/ POJK.03/2019.
n. Melakukan pertemuan dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) untuk membahas hasil akhir audit Laporan Keuangan BCA tahun buku 2021 beserta *Management Letter*.

II. KOMITE PEMANTAU RISIKO (KPR)

Komite Pemantau Risiko (KPR) dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasan risiko sesuai dengan peraturan yang berlaku.

A. Dasar Hukum

Dasar hukum pembentukan KPR mengacu pada:

- POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- Anggaran Dasar BCA.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 172/ SK/KOM/2019 tanggal 7 November 2019 tentang Piagam Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee Charter*).
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 119/ SK/KOM/2019 tanggal 10 Juli 2019 tentang Struktur Komite Pemantau Risiko PT Bank Central Asia, Tbk.

- Surat Keputusan Direksi No. 079/SK/DIR/2021 tanggal 29 April 2021 tentang Pengangkatan dan Perubahan Anggota Komite Pemantau Risiko.
- Pedoman Tata Kelola BCA tanggal 30 Juni 2021.

B. Piagam KPR

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, KPR memiliki pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Pemantau Risiko, yang telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 172/SK/KOM/2019 tanggal 7 November 2019 perihal Piagam Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee Charter*).

Cakupan yang diatur dalam Piagam KPR antara lain:

- Struktur Keanggotaan.
- Persyaratan Keanggotaan.
- Masa Tugas.
- Rangkap Jabatan.
- Tugas dan Tanggung Jawab.
- Wewenang.
- Mekanisme Kerja.
- Etika Kerja.
- Waktu Kerja.
- Rapat Komite.
- Penyelengaraan Rapat.
- Pengambilan Keputusan Rapat.
- Risalah Rapat.

Piagam KPR telah diunggah dalam situs web BCA pada bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).

C. Struktur dan Keanggotaan KPR

Susunan keanggotaan KPR BCA telah memenuhi ketentuan yang berlaku sesuai POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum serta sebagaimana yang diatur dalam Piagam KPR. Pada tahun 2021, KPR memiliki 3 (tiga) orang anggota yang telah diangkat oleh Direksi melalui Surat Keputusan Direksi No. 079/SK/DIR/2021 tanggal 29 April 2021 dan berdasarkan keputusan dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris No.21 /RR/KOM/2021 tanggal 28 April 2021.

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko periode Januari - Maret 2021

Nama	Posisi di Komite	Jabatan di BCA	Periode Jabatan Berdasarkan RUPST
Sumantri Slamet	Ketua (merangkap sebagai anggota)	Komisaris Independen	2016 - 2021
Endang Swasthika Wibowo	Anggota	Pihak Independen	2016 - 2021
Ernawati Soegito	Anggota	Pihak Independen	2020 - 2021

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko periode April - Desember 2021

Nama	Posisi di Komite	Jabatan di BCA	Periode Jabatan Berdasarkan RUPST
Cyrillus Harinowo	Ketua (merangkap sebagai anggota)	Komisaris Independen	2021 - 2026
Endang Swasthika Wibowo	Anggota	Pihak Independen	2021 - 2026
Subianto Rustandi	Anggota	Pihak Independen	2021 - 2026

D. Profil dan Kualifikasi Anggota KPR

Cyrillus Harinowo
Riwayat pendidikan, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 78 Laporan Tahunan BCA 2021 ini.

Endang Swasthika Wibowo
Riwayat pendidikan, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 83 Laporan Tahunan BCA 2021 ini.

Subianto Rustandi
Riwayat pendidikan, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 84 Laporan Tahunan BCA 2021 ini.

E. Pendidikan atau Pelatihan

Selama tahun 2021, anggota KPR telah melaksanakan pendidikan atau pelatihan secara virtual sebagai berikut:

Nama	Pendidikan / Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
Cyrillus Harinowo	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 364 Laporan Tahunan BCA 2021 ini.		
Endang Swathika Wibowo	*Loan COVID Restructuring After Implementation of* POJK 48 2020	Bankers Association for Risk Management	5 Agustus 2021
	Mengelola Risiko Siber dalam Industri Digital	LPPI	23 September 2021
	Indonesia Knowledge Forum X	BCA	7 Oktober 2021
	Transformasi SDM di Era Digital	Perbanas Institute	8 Desember 2021
	Refreshment dan *Sharing Session* mengenai ESG & *Climate Change Impact*	TSC	14 Desember 2021
Subianto Rustandi	*Loan COVID Restructuring After Implementation of* POJK 48 2020	Bankers Association for Risk Management	5 Agustus 2021
	Mengelola Risiko Siber dalam Industri Digital	LPPI	23 September 2021
	Indonesia Knowledge Forum X	BCA	7 Oktober 2021
	Local Currency Settlement (LCS) Framework of Indonesia Japan (Knitting The Hope of National Economic Recovery with Local Currency Settlement)	BI	10 November 2021
	Refreshment dan *Sharing Session* mengenai ESG & *Climate Change Impact*	TSC	14 Desember 2021

F. Masa Jabatan Anggota KPR

Masa jabatan Anggota KPR akan berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan Ketua KPR yang juga adalah Komisaris Independen. Masa jabatan anggota KPR pada periode ini akan berakhir pada saat penutupan RUPS Tahunan 2026.

G. Persyaratan Keanggotan KPR

Untuk memastikan KPR dapat memenuhi tanggung jawabnya kepada Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris, KPR harus memenuhi persyaratan keanggotaan KPR sebagai berikut:

Persyaratan Umum dan Kompetensi

a. Ketua KPR hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya di BCA.
b. Anggota KPR yang berasal dari Pihak Independen dapat merangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota komite lainnya di BCA, bank lain, dan/atau perusahaan lain, sepanjang yang bersangkutan:
   1) Memenuhi seluruh kompetensi yang dipersyaratkan.
   2) Memenuhi kriteria independensi.
   3) Mampu menjaga rahasia BCA.
   4) Memperhatikan kode etik yang berlaku.
   5) Tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota KPR BCA.
c. Anggota KPR wajib memiliki integritas yang tinggi, pengalaman sesuai bidang pekerjaannya, akhlak, dan moral yang baik.

Persyaratan Independensi

a. Anggota KPR dilarang berasal dari anggota Direksi, baik pada bank yang sama maupun pada bank yang lain.
b. Anggota KPR dari Pihak Independen harus berasal dari pihak di luar BCA yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
c. Mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif BCA, atau pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, perlu menjalani masa tunggu (*cooling off*) selama 6 (enam) bulan sebelum menjadi Pihak Independen sebagai anggota KPR BCA. Ketentuan tersebut tidak berlaku bagi mantan Direksi atau Pejabat Eksekutif yang tugasnya melakukan fungsi pengawasan.

H. Independensi Anggota KPR

Seluruh anggota KPR adalah pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, maupun hubungan usaha dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Aspek independensi KPR dijelaskan pada tabel berikut:

Aspek Independensi Anggota KPR periode Januari - Maret 2021

Aspek Independen	Sumantri Slamet	Endang Swasthika Wibowo	Ernawati Soegito
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Pemantau Risiko.	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√

Aspek Independensi Anggota KPR periode April - Desember 2021

Aspek Independen	Cyrillus Harinowo	Endang Swasthika Wibowo	Subianto Rustandi
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Pemantau Risiko.	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√

I. Tugas dan Tanggung Jawab KPR

Tugas dan Tanggung Jawab KPR antara lain adalah:

a. Membantu dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas pengawasan dan tanggung jawab di bidang manajemen risiko dan memastikan bahwa kebijakan manajemen risiko dilaksanakan dengan baik.
b. Dalam kaitannya dengan proses untuk dapat memberikan rekomendasi, KPR harus melakukan:
   1) Evaluasi atas konsistensi antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
   2) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Pengarah Teknologi Informasi.
c. Menyusun dan/atau memperbarui pedoman dan tata tertib kerja KPR.
d. Menjalankan tugas-tugas lain yang relevan dengan fungsi KPR atas permintaan Dewan Komisaris.

J. Wewenang KPR

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, KPR memiliki wewenang sebagai berikut:

a. Menerima laporan dari Direksi dan manajemen terkait masalah pengelolaan risiko yang signifikan untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
b. Melakukan aktivitas lain sesuai dengan Piagam KPR.

K. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KPR

KPR mengadakan rapat sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun, sebagaimana diatur di dalam Piagam KPR. Rapat hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota komite, termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen. Sampai dengan Desember 2021, KPR telah mengadakan rapat sebanyak 9 (sembilan) kali.

Penyampaian hasil rapat KPR adalah sebagai berikut:

a. Hasil rapat KPR wajib dituangkan ke dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota KPR yang hadir dan didokumentasikan sesuai dengan perundang-undangan.
b. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Data kehadiran anggota Komite dalam pelaksanaan rapat KPR periode Januari - Maret 2021 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Sumantri Slamet	2	2	100%
Endang Swasthika Wibowo	2	2	100%
Ernawati Soegito	2	2	100%

Data kehadiran anggota Komite dalam pelaksanaan rapat KPR periode April - Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Cyrillus Harinowo	7	7	100%
Endang Swasthika Wibowo	7	7	100%
Subianto Rustandi	7	7	100%

Agenda pelaksanaan rapat KPR sepanjang tahun 2021 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	25 Januari 2021	Evaluasi Risiko Stratejik dan Bisnis Model BCA
2	17 Februari 2021	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris periode Triwulan IV 2020
3	19 Mei 2021	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris periode Triwulan I 2021
4	16 Juni 2021	Rencana Kerja KPR 2021
5	21 Juli 2021	Evaluasi Risiko Operasional dan Reputasi
6	18 Agustus 2021	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris periode Triwulan II 2021
7	15 Oktober 2021	*Loan at Risk*
8	8 November 2021	Evaluasi Risiko Kredit dan Hukum
9	17 November 2021	Pelaporan Komite kepada Dewan Komisaris periode Triwulan III 2021

L. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KPR Selama Tahun 2021

Sepanjang tahun 2021, KPR telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

a. Memantau pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko, tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko dan ITSC (*Information Technology Steering Committee*).
b. Melakukan pemantauan analisis profil risiko BCA dan secara khusus mendalami risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, dan risiko likuiditas, serta risiko reputasi.
c. Melakukan analisis terhadap hasil *stress test* risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas.
d. Memastikan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dilakukan dengan tepat dan baik serta menghadiri *Analyst Meeting* dan Rapat Kerja Nasional BCA tahun 2021 secara virtual.
e. Memantau realisasi pelaksanaan Manajemen Risiko, khususnya pengendalian dan limit risiko kredit, likuiditas dan pasar, serta risiko operasional setiap bulan.
f. Melakukan pemantauan terhadap perkembangan, dampak, dan mitigasi risiko secara umum terkait pandemi COVID-19.

g. Perubahan profil risiko strategis akibat perubahan pola kegiatan bisnis dan perekonomian karena dampak pandemi dan penanggulangannya serta terbitnya beberapa regulasi baru terkait perbankan dan sistem pembayaran merupakan salah satu hal yang dianggap perlu dicermati secara lebih khusus.
h. Memantau dan mendalami peraturan-peraturan baru yang terkait dengan manajemen risiko.

III. KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI (KRN)

KRN dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengembangan kebijakan serta penerapan remunerasi dan nominasi BCA.

A. Dasar Hukum

Dasar hukum pembentukan KRN mengacu pada:

- POJK No.34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
- POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
- POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- Anggaran Dasar PT Bank Central Asia, Tbk No. 145 tanggal 24 Agustus 2020.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No.035/SK/KOM/2017 tanggal 24 Februari 2017 perihal Struktur Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN).
- Surat Keputusan Direksi BCA No.107A/SK/DIR/2016 tanggal 10 Agustus 2016 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Surat Keputusan Direksi BCA No.019/SK/DIR/2021 tanggal 5 Februari 2021 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Surat Keputusan Direksi BCA No.064B/SK/DIR/2021 tanggal 7 April 2021 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Pedoman Tata Kelola BCA tanggal 30 Juni 2021.

B. Piagam KRN

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, KRN telah memiliki Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana tercantum dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan Bab Komite di Bawah Dewan Komisaris dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 035/SK/KOM/2017 perihal Struktur Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN).

Cakupan yang diatur dalam Piagam KRN antara lain:

- Komposisi dan Struktur Keanggotaan.
- Tugas dan Tanggung Jawab.
- Penyelenggaraan Rapat.
- Sistem Pelaporan Kegiatan.
- Masa Tugas.
- Pengambilan Keputusan dan Pertanggungjawaban.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja KRN telah diunggah dalam situs web BCA pada bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).

C. Struktur dan Keanggotaan KRN

Susunan keanggotaan KRN BCA telah memenuhi ketentuan yang berlaku sesuai POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik serta sebagaimana yang diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja KRN. Pada tahun 2021, KRN BCA memiliki 3 (tiga) orang anggota yang telah diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 064B/SK/DIR/2021 tanggal 7 April 2021 dan keputusan dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris No. 03/RR/KOM/2021 tanggal 20 Januari 2021.

Susunan anggota KRN per Januari - Desember 2021

Nama	Posisi di Komite	Jabatan di BCA	Periode Jabatan Berdasarkan RUPST
Raden Pardede	Ketua	Komisaris Independen	2021 - 2026
D.E. Setijoso	Anggota	Presiden Komisaris	2021 - 2026
Rudi Lim	Anggota	Kepala Divisi Human Capital Management *	2021 - 2026

* Kepala Divisi Human Capital Management merupakan Pejabat Eksekutif yang memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi dan/atau nominasi serta *succession plan*.

D. Profil dan Kualifikasi Anggota KRN

Raden Pardede
Riwayat pendidikan, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja anggota KRN dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 79 Laporan Tahunan BCA 2021 ini.

D.E. Setijoso
Riwayat pendidikan, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja anggota KRN dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 76 Laporan Tahunan BCA 2021 ini.

Rudi Lim
Riwayat pendidikan, keahlian, jabatan, dan pengalaman kerja anggota KRN dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 86 Laporan Tahunan BCA 2021 ini.

E. Pendidikan atau Pelatihan

Selama tahun 2021, anggota KRN telah melaksanakan pendidikan atau pelatihan sebagai berikut:

Nama	Pendidikan / Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi / Sarana	Tanggal
Raden Pardede	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 364 Laporan Tahunan BCA 2021 ini.			
D.E. Setijoso	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 364 Laporan Tahunan BCA 2021 ini.			
Rudi Lim	*Leading to Serve and Transform*	BCA	*Online*	5-7 Mei 2021
	Workshop Strategic Planning 2021	BCA	*Online*	1 September 2021
	BCA *Senior Executive Course* 2021	BCA - Harvard Business	*Online*	26 Oktober 2021

F. Masa Jabatan Anggota KRN

Masa jabatan anggota KRN berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan Ketua KRN yang juga merupakan Komisaris Independen BCA, serta dapat dipilih kembali untuk menjabat pada periode berikutnya. Masa jabatan anggota KRN pada periode ini akan berakhir pada saat penutupan RUPS Tahunan 2026.

G. Persyaratan Keanggotaan KRN

Persyaratan keanggotaan KRN adalah sebagai berikut:

Persyaratan Umum dan Kompetensi

1. Ketua KRN hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya di BCA.
2. Dalam hal anggota KRN ditetapkan lebih dari 3 (tiga) orang maka anggota Komisaris Independen paling kurang berjumlah 2 (dua) orang.
3. Anggota KRN yang berasal dari Pihak Independen dapat merangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya di BCA, bank lain, dan/atau perusahaan lain, sepanjang yang bersangkutan:
   a. tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan BCA, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau Pemegang Saham Utama BCA.
   b. memiliki pengalaman terkait Nominasi dan/atau Remunerasi.
   c. tidak merangkap jabatan sebagai anggota komite lainnya yang dimiliki BCA.
4. Anggota KRN wajib mematuhi Kode Etik BCA.
5. Pejabat Eksekutif yang membawahkan sumber daya manusia atau perwakilan pegawai yang menjadi anggota komite harus memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi dan/atau nominasi serta rencana suksesi (*succession plan*) BCA.

Persyaratan Independensi

1. Anggota KRN dilarang berasal dari anggota Direksi BCA, baik pada bank yang sama maupun pada bank yang lain.
2. Anggota KRN dari Pihak Independen harus berasal dari pihak di luar BCA yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

H. Independensi Anggota KRN

Seluruh anggota KRN telah memenuhi aspek independensi yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, maupun hubungan usaha dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Aspek Independensi anggota KRN dijelaskan pada tabel berikut:

Aspek Independensi Anggota KRN

Aspek Independen	Raden Pardede	D.E. Setijoso	Rudi Lim
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√

I. Tugas dan Tanggung Jawab KRN

Dalam menjalankan fungsinya, KRN memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Terkait dengan fungsi remunerasi:

a. Mengevaluasi dan memastikan bahwa kebijakan remunerasi BCA telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran dan strategi jangka panjang, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundangan-undangan, dan potensi pendapatan BCA di masa yang akan datang.
b. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai:
   1) Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
   2) Struktur dan besaran remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
   3) Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk kemudian disampaikan kepada Direksi oleh Dewan Komisaris.
c. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
d. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi.

Terkait dengan fungsi nominasi:

a. Menyusun dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
b. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai:
   1) kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi.
   2) calon anggota Dewan Komisaris dan/atau calon anggota Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
   3) komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewa Komisaris.
   4) program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
   5) kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
c. Merekomendasikan pihak-pihak independen calon anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
d. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.

- Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Melaporkan hasil pengkajian dan rekomendasi sehubungan dengan tugas-tugas KRN kepada Dewan Komisaris apabila diperlukan.

J. Wewenang KRN

Dalam melaksanakan tugasnya, KRN mempunyai wewenang sebagai berikut:

a. Mengakses dokumen, data, dan informasi BCA tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya yang diperlukan.
b. Melakukan komunikasi dengan unit kerja dan pihak-pihak lain dalam BCA untuk memperoleh informasi atau dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas KRN.
c. Mendapatkan masukan/saran dari pihak di luar BCA yang berkaitan dengan tugas KRN.
d. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

K. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KRN

KRN mengadakan rapat sesuai dengan kebutuhan BCA, sedikitnya 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan sebagaimana diatur dalam POJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. Rapat hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota komite, termasuk Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi sumber daya manusia. Sampai dengan Desember 2021, KRN telah mengadakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali.

Penyampaian hasil rapat KRN adalah sebagai berikut:

a. Hasil rapat KRN wajib dituangkan dalam risalah rapat yang mencantumkan tanggal rapat, kehadiran anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, agenda rapat, dan materi rapat.
b. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Data Kehadiran anggota Komite dalam pelaksanaan rapat KRN per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Raden Pardede	7	7	100%
D.E. Setijoso	7	7	100%
Rudi Lim	7	7	100%

Dari 7 (tujuh) kali rapat KRN, terdapat 4 (empat) kali rapat dengan pembahasan terkait nominasi, 2 (dua) kali rapat dengan pembahasan terkait remunerasi, dan 1 (satu) kali rapat dengan pembahasan terkait *assessment* dengan rincian sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	13 Januari 2021	- Perubahan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. - Mekanisme Nominasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Central AsiaTbk Periode Jabatan Tahun 2021-2026.
2	27 Januari 2021	Usulan Anggota Direksi PT Bank Central Asia Tbk periode Jabatan Tahun 2021-2026.
3	3 Februari 2021	Pembahasan Evaluasi Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Direksi dan Dewan Komisaris.
4	24 Februari 2021	Rekomendasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Central Asia Tbk periode Jabatan Tahun 2021-2026.
5	17 Maret 2021	Rekomendasi Pembagian Tantiem Tahun Buku 2020 kepada anggota Dewan Komisaris & Direksi.
6	7 April 2021	Rekomendasi Paket Remunerasi Direksi untuk masa jabatan tahun 2021-2024.
7	21 April 2021	Rekomendasi Calon Anggota Komite tahun 2021-2026.

L. Remunerasi KRN

Anggota KRN menerima gaji, honorarium, dan/atau tunjangan sesuai jabatannya di BCA tanpa memperoleh remunerasi tambahan sebagai anggota KRN.

M. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KRN Selama Tahun 2021

Realisasi program kerja KRN BCA selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

a. Menyusun rekomendasi atas nominasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2021-2026.
b. Menyusun rekomendasi terkait remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi baru untuk tahun 2021-2024.
c. Menyusun rekomendasi terkait usulan pemberian tantiem kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk kinerja BCA tahun 2021.
d. Melakukan evaluasi atas hasil *self-assessment* Direksi dan Dewan Komisaris.

N. Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi

Kebijakan mengenai suksesi Direksi di BCA telah diatur dalam kebijakan BCA. Pokok-pokok isi Kebijakan Suksesi Direksi BCA adalah sebagai berikut:

a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
b. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
c. Dalam rangka mempersiapkan jajaran eksekutif BCA agar mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang utuh sebagai pejabat di kantor pusat atau kantor cabang, maka beberapa jajaran eksekutif yang dinilai memiliki potensi untuk dikembangkan lebih jauh akan mendapatkan rotasi.

IV. KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI (KTKT)

KTKT dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris di BCA sebagai Entitas Utama (EU) dalam Konglomerasi Keuangan. KTKT dibentuk dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dari EU dalam melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan BCA.

Komposisi keanggotaan Konglomerasi Keuangan BCA dapat dilihat pada Struktur Konglomerasi Keuangan BCA halaman 529-543 Laporan Tahunan BCA 2021 ini.

A. Dasar Hukum

Dasar hukum pembentukan KTKT mengacu pada:

- PBI No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dan Unit Usaha Syariah.
- POJK No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- POJK No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- POJK No. 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- POJK No. 26/POJK.03/2015 tanggal 11 Desember 2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- POJK No. 36/POJK.05/2015 tanggal 21 Desember 2015 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Modal Ventura.
- POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- POJK No. 28/POJK.03/2019 tanggal 14 November 2019 tentang Sinergi Perbankan dalam Satu Kepemilikan untuk Pengembangan Perbankan Syariah.
- POJK No. 43/POJK.05/2019 tanggal 31 Desember 2019 tentang Perubahan atas POJK No. 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian.
- POJK No. 29/POJK.05/2020 tanggal 22 April 2020 tentang Perubahan atas POJK No. 30/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan.
- POJK No. 45/POJK.03/2020 tanggal 14 Oktober 2020 tentang Konglomerasi Keuangan.
- SE OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- SE OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- Anggaran Dasar BCA.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 037/SK/KOM/2015 tanggal 26 Februari 2015 tentang Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Central Asia Tbk.

- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 22/RR/KOM/2021 tanggal 5 Mei 2021 tentang Pengangkatan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi,
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No 114/SK/KOM/2021 tanggal 8 Juli 2021 perihal Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi – PT Bank Central Asia Tbk.
- Surat Keputusan Direksi No. 088/SK/DIR/2021 tanggal 6 Mei 2021 tentang Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi.
- Pedoman Tata Kelola BCA tanggal 30 Juni 2021.

B. Piagam KTKT

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, KTKT memiliki pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi, yang telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 114/SK/KOM/2021 tanggal 8 Juli 2021 perihal Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi – PT Bank Central Asia Tbk.

Cakupan yang diatur dalam Piagam KTKT antara lain:

- Struktur dan Keanggotaan.
- Persyaratan Keanggotaan.
- Masa Tugas.
- Rangkap Jabatan.
- Tugas dan Tanggung Jawab.
- Wewenang.
- Mekanisme Kerja.
- Etika Kerja.
- Waktu Kerja.
- Rapat Komite.
- Penyelenggaran Rapat.
- Pengambilan Keputusan Rapat.
- Risalah Rapat.
- Kompetensi.

Piagam KTKT telah diunggah dalam situs web BCA pada bagian Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/Struktur-Organisasi).

C. Struktur dan Keanggotaan KTKT

Susunan keanggotaan KTKT BCA telah memenuhi ketentuan yang berlaku sesuai POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan serta sebagaimana yang diatur dalam Piagam KTKT. Per 31 Desember 2021, KTKT memiliki 11 (sebelas) orang anggota yang telah diangkat oleh Direksi dari EU melalui Surat Keputusan Direksi No. 088/SK/DIR/2021 tanggal 6 Mei 2021 tentang Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi dan berdasarkan keputusan dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris dari EU No. 22/RR/KOM/2021 tanggal 5 Mei 2021.

Susunan Anggota KTKT

Nama	Posisi di Komite*)	Jabatan dalam Konglomerasi Keuangan	Periode Jabatan
Anggota dari EU			
Cyrillus Harinowo	Ketua (merangkap sebagai anggota)	Komisaris Independen Entitas Utama	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Prabowo	Anggota	Pihak Independen Entitas Utama **)	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Anggota dari Entitas Anak*)**			
Sulistiyowati	Anggota	Komisaris Independen PT BCA Finance	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Gustiono Kustianto	Anggota	Komisaris Independen PT Asuransi Umum BCA	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Pudjianto	Anggota	Komisaris Independen PT Asuransi Jiwa BCA	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Mendari Handaya	Anggota	Komisaris Independen PT BCA Multi Finance d/h Central Santosa Finance	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Joni Handrijanto *)	Anggota	Komisaris Independen PT Bank BCA Syariah	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Sutedjo Prihatono	Anggota	Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank BCA Syariah	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Hendra Iskandar Lubis	Anggota	Komisaris Independen PT BCA Sekuritas	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Irianto Sutanto *)	Anggota	Direktur Independen BCA Finance Limited, Hongkong	6 Mei 2021 - RUPST 2026

Nama	Posisi di Komite*)	Jabatan dalam Konglomerasi Keuangan	Periode Jabatan
Sri Indrajanti Dewi	Anggota	Komisaris Independen PT Bank Digital BCA	6 Mei 2021 - RUPST 2026
Wimpie Rianto	Anggota	Pihak Independen Entitas Utama	23 Mei 2016 - 29 Maret 2021
Suyanto Sutjiadi	Anggota	Komisaris Independen PT Bank BCA Syariah	23 Mei 2016 - 9 Maret 2021
Rudy Harjono	Anggota	Komisaris Independen PT BCA Finance Limited Hongkong	23 Mei 2016 - 9 Maret 2021
Ignatius Julianto Sukardi	Anggota	Komisaris Independen PT Bank Digital BCA	10 Juli 2020 - 29 Maret 2021

Keterangan:
*) Keanggotaan Komisaris Independen, Pihak independen, dan Anggota Dewan Pengawas Syariah pada KTKT dalam Konglomerasi Keuangan tidak diperhitungkan sebagai rangkap jabatan.
**) Pihak independen yang menjadi anggota KTKT ditunjuk oleh Dewan Komisaris dari EU.
***) Pengangkatan anggota KTKT yang merupakan Komisaris Independen dan/atau Anggota Dewan Pengawas Syariah yang mewakili LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA didasarkan pada penunjukan dari masing-masing LJK.

Jumlah dan Komposisi Komisaris Independen
Jumlah dan komposisi Komisaris Independen yang menjadi anggota KTKT disesuaikan dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas KTKT, serta memerhatikan paling sedikit keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan.

D. Profil dan Kualifikasi Anggota KTKT

Cyrillus Harinowo
Riwayat pendidikan, keahlian, jabatan dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 78 Laporan Tahunan BCA 2021 ini.

Prabowo
Riwayat pendidikan, keahlian, jabatan dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 87 Laporan Tahunan BCA 2021 ini.

Sulistiyowati
Riwayat pendidikan, keahlian, jabatan dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 88 Laporan Tahunan BCA 2021 ini.

Gustiono Kustianto
Riwayat pendidikan, keahlian, jabatan dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 88 Laporan Tahunan BCA 2021 ini.

Pudjianto
Riwayat pendidikan, keahlian, jabatan dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 89 Laporan Tahunan BCA 2021 ini.

Joni Handrijanto
Riwayat pendidikan, keahlian, jabatan dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 90 Laporan Tahunan BCA 2021 ini.

Sutedjo Prihatono
Riwayat pendidikan, keahlian, jabatan dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 90 Laporan Tahunan BCA 2021 ini.

Irianto Sutanto
Riwayat pendidikan, keahlian, jabatan dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 91 Laporan Tahunan BCA 2021 ini.

Mendari Handaya
Riwayat pendidikan, keahlian, jabatan dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 89 Laporan Tahunan BCA 2021 ini.

Hendra Iskandar Lubis
Riwayat pendidikan, keahlian, jabatan dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 91 Laporan Tahunan BCA 2021 ini.

Sri Indrajanti Dewi
Riwayat pendidikan, keahlian, jabatan dan pengalaman kerja Anggota KTKT dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 92 Laporan Tahunan BCA 2021 ini.

E. Pendidikan atau Pelatihan

Sepanjang tahun 2021, anggota KTKT telah melaksanakan beberapa pendidikan atau pelatihan secara virtual sebagai berikut:

Nama	Pendidikan / Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
Cyrillus Harinowo	Dapat dilihat pada Bab Dewan Komisaris - Bagian Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris halaman 364 Laporan Tahunan BCA 2021 ini.		
Prabowo	Penerapan *Governance, Risk and Compliance* di Era Digital: Strategi dan Aksi	OJK Institute	3 Juni 2021
	Market Conduct di Sektor Jasa Keuangan	OJK Institute	15 Juli 2021
	Global Developments in Digital Finance	OJK Institute	29 Juli 2021
	Indonesia Knowledge Forum	BCA	7 Oktober 2021
	Carbon Market: Global Practices	OJK Institute	4 November 2021
	Strategi Korporasi Berkelanjutan: Membangun Tata Kelola, Manajemen Risiko dan Kepatuhan Menuju Kinerja Berprinsip	LPPI	24 November 2021
	Sustainable Finance: The Changing Face of Financial Institution	OJK Institute	25 November 2021
	Refreshment dan *Sharing Session mengenai ESG and Climate Change Impact*	TSC	14 Desember 2021
Sulistiyowati	Penguatan Peran Direksi dan Dewan Komisaris Penyedia Jasa Keuangan Non-Bank dalam Menunjang Efektivitas Penerapan APU-PPT	OJK	9 Februari 2021
	Global Development in Digital Finance	OJK	29 Juli 2021
	Governance dan Stabilitas Sistem Keuangan	STIE Indonesia Banking School	17 September 2021
	Indonesia Knowledge Forum X	BCA	7 Oktober 2021
	Sosialisasi *Anti Fraud* "Memahami dan Mencegah *Fraud* dan Tindak Pidana Korupsi bagi Lembaga Pembiayaan"	OJK	2 November 2021
Gustiono Kustianto	*Portfolio Analysis in General Insurance*	AAUI (Asosiasi Asuransi Umum Indonesia)	22-23 Juni 2021
	Indonesia Knowledge Forum X	BCA	7 Oktober 2021
	Pelatihan Program untuk *Certified Securities Analyst*	CSA Institute	25 September - 20 November 2021
Pudjianto	Penguatan Peran Direksi dan Dewan Komisaris Penyedia Jasa Keuangan Non-Bank dalam Menunjang Efektivitas Penerapan APU-PPT	Otoritas Jasa Keuangan	9 Februari 2021
	Digital Marketing for Financial Sector	OJK	2 September 2021
	Indonesia Knowledge Forum X	BCA	7 Oktober 2021
	Digital and Risk Management in Insurance 2021, Waves of Change: Entering New Dynamics Of Life Insurance	Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia	11 November 2021
Joni Handrijanto	Efektivitas Pengawasan Komisaris dalam Menjaga Kepatuhan Bank untuk menuju Era Pengaturan *Principle Based*	FKDKP (Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan) bekerja sama dengan OJK dan PPATK	25 Maret 2021
	Indonesia Knowledge Forum X	BCA	7 Oktober 2021
	Change "Lets Pursue Our Big Dream"	BCA Syariah	15 Desember 2021
Sutedjo Prihatono	Pra Ijtima Sanawi Dewan Pengawas Syariah 2021	Dewan Syariah Nasional MUI	5 Oktober 2021

Nama	Pendidikan / Pelatihan	Penyelenggara	Tanggal
	Ijtima Sanawi Dewan Pengawas Syariah Tahun 2021	Dewan Syariah Nasional MUI	2-3 Desember 2021
	Change "Lets Pursue Our Big Dream"	BCA Syariah	15 Desember 2021
	Sertifikasi Ulang Kompetensi Pengawas Syariah (*Refreshment*)	Lembaga Sertifikasi Profesi Majelis Ulama Indonesia	16 Desember 2021
Irianto Sutanto	*Global Development in Digital Finance*	OJK	29 Juli 2021
	Indonesia Knowledge Forum X	BCA	7 Oktober 2021
Mendari Handaya	Peluang dan Tantangan Kebijakan Restrukturisasi Tahap 2 (Seminar untuk Direksi, Komisaris Pemegang Saham Pengendali dan Dewan Pengawas Syariah)	APPI (Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia)	27 April 2021
	Indonesia Knowledge Forum X	BCA	7 Oktober 2021
Hendra Iskandar Lubis	Penguatan Peran Dewan Komisaris, Direksi, dan *Compliace Officer* dalam Penerapan Program APU PPT	Bursa Efek Indonesia	5 Maret 2021
	Indonesia Knowledge Forum X	BCA	7 Oktober 2021
	Refreshment dan *Sharing Session* mengenai ESG *and Climate Change Impact*	TSC	14 Desember 2021
Sri Indrajanti Dewi	Efektivitas Pengawasan Komisaris dalam Menjaga Kepatuhan Bank untuk menuju Era Pengaturan *Principle Based*	FKDKP (Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan) bekerja sama dengan OJK dan PPATK	25 Maret 2021
	Arah Pengembangan Perbankan Indonesia Tahun 2022 di tengah Upaya Menuju Digitalisasi Perbankan	FKDKP (Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan)	8 Desember 2021

F. Masa Jabatan Anggota KTKT

Masa jabatan anggota KTKT sama dengan masa jabatan anggota Dewan Komisaris dari EU dan dapat diangkat kembali untuk menjabat pada periode berikutnya. Masa jabatan anggota KTKT yang bertugas saat ini akan berakhir pada saat penutupan RUPS Tahunan 2026.

G. Persyaratan Keanggotaan KTKT

Untuk memastikan KTKT dapat memenuhi tanggung jawabnya kepada Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris, KTKT BCA harus memenuhi persyaratan keanggotaan KTKT sebagai berikut:

Persyaratan Umum

a. Anggota KTKT wajib memiliki integritas yang tinggi, akhlak, dan moral yang baik.
b. Anggota KTKT wajib memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen pada EU dan masing-masing LJK sesuai ketentuan regulator masing-masing sektor jasa keuangan.
c. Anggota KTKT yang berasal dari Pihak Independen dapat merangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota komite lainnya di BCA, bank lain, dan/atau perusahaan lain, sepanjang yang bersangkutan:
   1) memenuhi seluruh kompetensi yang dipersyaratkan.
   2) memenuhi kriteria independensi.
   3) mampu menjaga rahasia BCA/LJK yang tergabung dalam Konglomerasi Keuangan BCA.
   4) memperhatikan kode etik yang berlaku.
   5) tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota KTKT BCA.

Persyaratan Kompetensi

a. Anggota KTKT wajib memiliki keahlian dan pengetahuan yang relevan di bidangnya masing-masing.
b. Anggota KTKT bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.

Persyaratan Independensi

a. Anggota KTKT dilarang berasal dari anggota Direksi, baik pada EU, Entitas Anak maupun pada bank lain.
b. Anggota KTKT dari Pihak Independen harus berasal dari pihak di luar BCA yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan BCA yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

H. Independensi Anggota KTKT

Independensi dan persyaratan anggota KTKT mengikuti independensi dan persyaratan Direksi dan/atau Dewan Komisaris dari EU dan/atau independensi dan persyaratan Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan.

Seluruh anggota KTKT adalah pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, maupun hubungan usaha dengan BCA dan/atau Entitas Anak yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Aspek independensi anggota KTKT dijelaskan pada tabel berikut:

Aspek Independensi Anggota KTKT

Aspek Independen	Cyrillus Harinowo	Prabowo	Sulistiyowati	Gustiono Kustianto	Pudjianto	Joni Handrijanto
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi.	√	√	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√	√	√	√

Aspek Independen	Sutedjo Prihatono	Irianto Sutanto	Mendari Handaya	Hendra Iskandar Lubis	Sri Indrajanti Dewi
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi.	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.	√	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi.	√	√	√	√	√
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.	√	√	√	√	√

I. Tugas dan Tanggung Jawab KTKT

Tugas dan tanggung jawab KTKT, antara lain adalah:

a. Mengevaluasi pelaksanaan tata kelola terintegrasi, paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dari EU dalam Konglomerasi Keuangan dalam rangka meningkatkan efektivitas pegawasan atas pelaksanaan tata kelola terintegrasi, termasuk dalam hal penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi setelah melaksanakan:
    1) Evaluasi atas pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi.
    2) Pemantauan atas pelaksanaan Piagam KTKT.
c. Melaporkan kepada Dewan Komisaris atas hasil pemantauan KTKT terhadap pelaksanaan sinergi perbankan secara berkala.
d. Membentuk laporan realisasi program kerja tahunan KTKT yang disampaikan dalam Laporan Tahunan EU.

J. Wewenang KTKT

Dalam melaksanakan tugasnya, KTKT memiliki wewenang sebagai berikut:

a. Meminta informasi dari satuan kerja berupa hasil evaluasi atas:
    1) Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Terintegrasi.
    2) Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Terintegrasi.
    3) Pelaksanaan Fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi.
    4) Pelaksanaan Sinergi Perbankan dalam Satu Kepemilikan untuk Pengembangan Perbankan Syariah.
b. Melakukan aktivitas lain sesuai dengan Piagam KTKT.

K. Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat KTKT

Tugas dan tanggung jawab KTKT antara lain dilaksanakan melalui Rapat KTKT. Rapat KTKT diadakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester, sebagaimana diatur dalam Piagam KTKT. Rapat hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota komite. Sampai dengan Desember 2021, KTKT telah mengadakan sebanyak 6 (enam) kali rapat.

Ketentuan rapat KTKT adalah sebagai berikut:

a. Rapat TKT dapat dilaksanakan melalui media elektronik (*video conference*).
b. Secara fisik di tempat kedudukan BCA atau di tempat lain yang ditentukan oleh Ketua KTKT.
c. Guna memperlancar pelaksanaan tugas, KTKT dibantu oleh Sekretaris Komite untuk melaksanakan tugas kesekretariatan, yakni antara lain:
    1) Mengatur jadwal rapat.
    2) Menyusun agenda rapat sesuai masukan dari anggota KTKT.
    3) Mengusulkan dan menghubungi narasumber yang diperlukan.
    4) Menyiapkan dan mendistribusikan undangan dan materi rapat.
    5) Menyusun dan mendistribusikan risalah rapat.
    6) Memantau tindak lanjut hasil rapat.
    7) Mengimplementasikan sistem pengarsipan risalah rapat, tindak lanjut hasil rapat dan dokumen lainnya yang terkait.
d. Jika diperlukan, KTKT dapat mengundang narasumber dari anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau pihak-pihak lain baik dari internal maupun eksternal EU dan Lembaga Jasa Keuangan anggota Konglomerasi Keuangan.

Penyampaian hasil rapat KTKT adalah sebagai berikut:

a. Hasil rapat KTKT wajib dituangkan dalam Risalah Rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota KTKT yang hadir dan didokumentasikan secara baik sesuai peraturan perundang-undangan.
b. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Data kehadiran anggota Komite dalam Rapat KTKT periode Januari - Maret 2021 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Sumantri Slamet	1	1	100%
Wimpie Rianto	1	1	100%
Sulistiyowati	1	1	100%
Gustiono Kustianto	1	1	100%
Pudjianto	1	1	100%
Joni Handrijanto	1	1	100%
Sutedjo Prihatono	1	1	100%
Irianto Sutanto	1	1	100%
Mendari Handaya	1	1	100%
Hendra Iskandar Lubis	1	1	100%
Ignatius Julianto Sukardi	1	1	100%

Data kehadiran anggota Komite dalam Rapat KTKT periode April - Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Cyrillus Harinowo	5	5	100%
Prabowo	5	5	100%
Sulistiyowati	5	5	100%
Gustiono Kustianto	5	5	100%
Pudjianto	5	5	100%
Joni Handrijanto	5	5	100%
Sutedjo Prihatono	5	4	80%
Irianto Sutanto	5	5	100%
Mendari Handaya	5	5	100%
Hendra Iskandar Lubis	5	5	100%
Sri Indrajanti Dewi	5	5	100%

Agenda pelaksanaan rapat KTKT sepanjang tahun 2021 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	10 Maret 2021	Pelaporan Komite Tata Kelola Terintegrasi Semester II/2020 Kepada Dewan Komisaris dari EU.
2	2 Juni 2021	Koordinasi dan perkenalan Ketua dan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi 2021.
3	16 Juni 2021	Presentasi dari PT BCA Finance, PT BCA Multi Finance, PT Asuransi Umum BCA dan PT Asuransi Jiwa BCA mengenai Implementasi SE OJK No. 7/SEOJK.05/2021.
4	25 Agustus 2021	Presentasi dari: 1. PT BCA Sekuritas mengenai Rencana Penerapan Manajemen Risiko Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 06/POJK.04/2021. 2. PT BCA Syariah mengenai Penerapan Manajemen Risiko Teknologi Informasi.
5	8 September 2021	Pelaporan Komite Tata Kelola Terintegrasi Semester I/2021 Kepada Dewan Komisaris Entitas Utama.
6	1 Desember 2021	Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi PT Bank Digital BCA.

L. Realisasi Program Kerja dan Pelaksanaan Kegiatan KTKT Selama Tahun 2021

Sepanjang tahun 2021, KTKT telah melaksanakan kegiatan/program kerja KTKT, yakni mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi di Konglomerasi Keuangan BCA. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan antara lain melalui presentasi dan pembahasan Laporan Hasil Audit Internal Terintegrasi dan Laporan Kepatuhan Terintegrasi.

KOMITE-KOMITE EKSEKUTIF DIREKSI

BCA memilliki 7 (tujuh) Komite Eksekutif yang ditunjuk oleh Direksi untuk membantu melaksanakan tugas Direksi. Komite Eksekutif bertugas untuk memberikan opini secara objektif kepada Direksi dan membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas Direksi secara sistematis, serta memberikan kontribusi sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawabnya. Komite Eksekutif di bawah Direksi terdiri dari:

1. *Asset and Liability Committee*.
2. Komite Manajemen Risiko.
3. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
4. Komite Kebijakan Perkreditan.
5. Komite Kredit.
6. Komite Pengarah Teknologi Informasi.
7. Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian.

I. *ASSET AND LIABILITY COMMITTEE* (ALCO)

ALCO merupakan komite tetap di bawah Direksi yang memiliki misi mencapai tingkat profitabilitas BCA secara optimal, serta memastikan risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing terkendali melalui penetapan kebijakan dan strategi aset dan liabilitas (*assets and liabilities management*) BCA.

Pedoman ALCO

BCA memiliki pedoman yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab ALCO, yakni yang tercantum dalam Surat Keputusan Direksi No. 167/SK/DIR/2019 tanggal 25 Oktober 2019 perihal Struktur *Asset Liability Committee* (ALCO) (SK Struktur ALCO) dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 112/SK/KOM/2021 tanggal 7 Juli 2021 perihal Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi serta Kerangka Induk Organisasi PT Bank Central Asia Tbk.

Cakupan yang diatur dalam SK Struktur ALCO antara lain adalah:

- **Lingkup organisasi**
  - Misi, Fungsi Pokok, Kedudukan, dan Wewenang.
  - Posisi dan Susunan Komite.
- **Kelengkapan Komite**
  - Personalia Komite.
  - Tugas Pokok.
  - Kelompok Kerja ALCO.
  - Pengambilan Keputusan dan Pertanggungjawaban.

A. Struktur, Keanggotaan ALCO, dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 167/SK/DIR/2019 perihal Struktur *Asset Liability Committee* (ALCO) maka struktur, keanggotaan, dan status hak suara ALCO adalah sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Presiden Direktur	Mempunyai hak suara
Anggota	• Wakil Presiden Direktur (WP1) • Wakil Presiden Direktur (WP2) • Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko • Direktur Perbankan Korporasi • Direktur Perbankan Komersial dan SME • Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang • Direktur Kredit dan Hukum • Direktur Transaksi Perbankan • Direktur Perencanaan dan Keuangan • *Executive Vice President* (EVP) yang membidangi Divisi Tresuri dan Divisi Perbankan Internasional • *Executive Vice President* (EVP) yang membidangi Grup Corporate Banking • *Executive Vice President* (EVP) yang membidangi Divisi Keuangan Perusahaan serta Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan • Kepala Divisi Perbankan Internasional • Kepala Divisi Tresuri • Kepala Divisi Keuangan Perusahaan • Kepala Divisi *Corporate Strategy and Planning* • Kepala Grup *Corporate Banking, Transaction and Finance* • Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME • Kepala Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan • Kepala Divisi Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Transaksi Perbankan • Kepala Divisi Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan • Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer • Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko	Mempunyai hak suara
Sekretaris	*Senior Adviser* Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang membidangi *Asset Liability Management* (ALM)	Tidak mempunyai hak suara

B. Fungsi Pokok, Wewenang, dan Tanggung Jawab ALCO

Fungsi Pokok ALCO

ALCO memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

a. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk menjaga likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memenuhi kebutuhan likuiditas BCA termasuk kebutuhan dana tidak terduga, dan meminimalkan *idle funds*.
b. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko valuta asing.
c. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi harga (*pricing policy*) untuk produk-produk dana, pinjaman, dan rekening antar kantor.
d. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi dalam penataan portofolio investasi.
e. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga untuk mencapai *net interest margin* yang optimal.

Wewenang ALCO

ALCO memiliki wewenang untuk mengambil keputusan strategis di bidang pengelolaan aset dan liabilitas BCA, sejauh tidak melampaui wewenang Direksi. Wewenang ALCO mencakup:

a. Menetapkan suku bunga deposito, tabungan, dan giro.
b. Menetapkan suku bunga pinjaman.
c. Menetapkan strategi pendanaan dan investasi.
d. Menetapkan strategi *hedging,* apabila diperlukan.
e. Menetapkan limit yang berkaitan dengan risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing sesuai dengan kebijakan pengambilan risiko secara keseluruhan.

Tugas dan Tanggung Jawab ALCO

Anggota ALCO yang memiliki hak suara, memiliki tugas pokok, antara lain:

a. Memberikan masukan kepada sekretaris ALCO dalam penyusunan agenda dan bahan rapat.
b. Memberikan masukan berupa informasi dan analisis pada rapat ALCO, mengenai:
   - Metodologi penentuan harga produk dana dan pinjaman.
   - Metodologi pengukuran risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing.
   - Penentuan harga produk dana dan pinjaman.
   - Daya saing suku bunga produk dana dan pinjaman.
   - Strategi bank pesaing.
   - Kendala penerapan hasil keputusan ALCO.
   - Perilaku nasabah dan perubahannya.

C. Rapat ALCO

Ketentuan rapat ALCO adalah sebagai berikut:

- Rapat ALCO dilaksanakan sesuai kebutuhan, yakni paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.
- Rapat ALCO adalah sah apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya ½ (setengah) dari jumlah anggota ALCO ditambah 1 (satu) anggota, termasuk ketua atau ketua pengganti, atau dihadiri oleh 6 (enam) orang Direktur, termasuk ketua atau ketua pengganti.

D. Pengambilan Keputusan

Ketentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan wewenang ALCO hanya diambil melalui keputusan rapat ALCO yang sah.
- Keputusan rapat ALCO dianggap sah dan mengikat apabila disetujui oleh ½ (setengah) jumlah anggota yang hadir dan memiliki hak suara ditambah 1 (satu) suara.

E. Frekuensi Rapat ALCO Selama Tahun 2021

Sampai dengan 31 Desember 2021, ALCO telah mengadakan rapat sebanyak 23 (dua puluh tiga kali) dengan rincian kehadiran anggota ALCO sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Presentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja) [1]	23	23	100%
Wakil Presiden Direktur (Suwignyo Budiman)	23	20	87%
Wakil Presiden Direktur (Armand W. Hartono)	23	22	96%
Direktur Kredit dan Hukum (Subur Tan)	23	21	91%
Direktur Perbankan Korporasi (Rudy Susanto)	23	22	96%
Direktur Perbankan Komersial dan SME (Henry Koenaifi) [2]	6	5	83%
Direktur Perbankan Komersial dan SME (John Kosasih) [3]	14	14	100%
Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang (Erwan Yuris Ang) [2]	6	5	83%
Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang (Frengky Chandra Kusuma) [4]	15	13	87%
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (Haryanto T. Budiman)	23	21	91%
Direktur Transaksi Perbankan (Santoso)	23	22	96%
Direktur Perencanaan dan Keuangan (Vera Eve Lim)	23	20	87%
Executive Vice President (EVP) yang membidangi Divisi Tresuri dan Perbankan Internasional	23	22	96%
Executive Vice President (EVP) yang membidangi Grup Corporate Banking	23	22	96%
Executive Vice President (EVP) yang membidangi Divisi Keuangan Perusahaan serta Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan	23	18	78%
Anggota Kepala Divisi atau pejabat yang mewakili:			
Divisi Perbankan Internasional	23	23	100%
Divisi Tresuri	23	23	100%
Divisi Keuangan Perusahaan	23	23	100%
Divisi Corporate Strategy and Planning	23	23	100%
Grup Corporate Banking, Transaction and Finance	23	23	100%
Divisi Bisnis Komersial dan SME	23	23	100%
Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan	23	20	87%
Divisi Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Transaksi Perbankan	23	23	100%
Divisi Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan	23	23	100%
Divisi Bisnis Kredit Konsumer	23	23	100%
Satuan Kerja Manajemen Risiko	23	23	100%

Keterangan:
[1] Ketua ALCO
[2] Pada RUPST tanggal 29 Maret 2021, masa jabatan Direktur telah berakhir.
[3] Menjabat sebagai Direktur Perbankan Komersial dan SME menggantikan Bapak Henry Koenaifi sejak 21 Mei 2021.
[4] Menjabat sebagai Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang menggantikan Bapak Erwan Yuris sejak 3 Mei 2021.

Rincian pelaksanaan rapat ALCO sepanjang tahun 2021 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	13 Januari 2021	Pada rapat-rapat ALCO membahas antara lain yaitu: a. Laporan tindak lanjut Keputusan Rapat ALCO sebelumnya. b. Parameter ekonomi yang meliputi inflasi, suku bunga Bank Indonesia *Term Deposit*, *yield curves* Rupiah dan USD, likuiditas pasar Rupiah dan USD, dan nilai tukar Rupiah. c. Cadangan likuiditas yang terdiri *Primary Reserve* Rupiah dan Valas serta *Secondary Reserve* Rupiah dan Valas, Struktur Dana Rupiah dan Valas, Proyeksi Kredit, Proyeksi Likuiditas. d. Risiko Suku Bunga *Banking Book* berdasarkan *Earnings Perspective* (*NII Method*) dan *Economic Value Perspective* (*EVE Method*). e. Perkembangan Risiko Suku Bunga *Trading Book* dan *Forex*. f. *Yield* dan *Cost of Fund Rupiah* dan Valas. g. Analisis *Assets Liabilities Management*. h. *Stress Test* Risiko Likuiditas dan *Stress Test* Risiko Nilai Tukar dan Suku Bunga *Trading Book*. i. Perkembangan Dana Bank terhadap Total Perbankan. j. Usulan Suku Bunga Dana, Kredit dan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK). k. Proyeksi laba/rugi.
2	27 Januari 2021	
3	9 Februari 2021	
4	24 Februari 2021	
5	10 Maret 2021	
6	29 Maret 2021	
7	12 April 2021	
8	29 April 2021	
9	18 Mei 2021	
10	27 Mei 2021	
11	14 Juni 2021	
12	29 Juni 2021	
13	14 Juli 2021	
14	28 Juli 2021	
15	13 Agustus 2021	
16	27 Agustus 2021	
17	13 September 2021	
18	27 September 2021	
19	14 Oktober 2021	
20	27 Oktober 2021	
21	15 November 2021	
22	26 November 2021	
23	28 Desember 2021	

F. Pelaporan Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban dan realisasi kerja ALCO dilaporkan melalui:

a. Risalah rapat rutin.
b. Risalah rapat khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
c. Data dan informasi yang terkait dengan bidang yang dibahas.
d. Catatan dan pendapat ALCO mengenai risalah rapat serta data dan informasi yang terkait.

G. Realisasi Program Kerja Tahun 2021

Sepanjang tahun 2021, ALCO telah merealisasikan program kerja sebagai berikut:

a. Mengevaluasi strategi dan posisi aset dan liabilitas BCA sesuai dengan tujuan pengelolaan risiko likuiditas, suku bunga dan nilai tukar.
b. Mengevaluasi dan menetapkan perubahan suku bunga dana dan pinjaman, suku bunga dasar kredit, serta limit limit yang berkaitan dengan ALM.
c. Melakukan *review* terhadap hasil simulasi laba/rugi sesuai dengan strategi ALM BCA.
d. Menetapkan kebijakan dan strategi dalam penataan struktur neraca dan portofolio investasi.

H. Rencana Kerja ALCO Tahun 2022

ALCO telah menetapkan rencana kerja untuk tahun 2022 sebagai berikut:

a. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan aset dan liabilitas BCA untuk memastikan risiko likuiditas, suku bunga, dan nilai tukar terkendali.
b. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi harga (*pricing policy*) untuk produk-produk dana, pinjaman, dan rekening antar kantor.
c. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi dalam penataan portofolio investasi.
d. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga untuk mencapai *net interest margin* yang optimal.

II. KOMITE MANAJEMEN RISIKO (KMR)

KMR dibentuk untuk memastikan kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BCA.

Pedoman KMR

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab KMR, KMR berpedoman pada:

a. POJK No.18/POJK/03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum; dan
b. Surat Keputusan No. 120/SK/DIR/2019 tanggal 6 Agustus 2019 tentang Struktur Komite Manajemen Risiko.

Cakupan yang diatur dalam Struktur Komite Manajemen Risiko antara lain adalah:

- **Lingkup Organisasi**
  - Misi, Fungsi Pokok, Kedudukan, dan Wewenang.
  - Posisi dan Susunan Komite.
- **Kelengkapan Komite**
  - Personalia Komite.
  - Tugas Pokok.
  - Pengambilan Keputusan dan Pertanggungjawaban.

A. Struktur, Keanggotaan KMR dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 120/SK/DIR/2019 tertanggal 6 Agustus 2019 tentang Struktur Komite Manajemen Risiko maka struktur, keanggotaan, dan status hak suara pada KMR adalah sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota tetap)	Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko	Mempunyai hak suara
Anggota tetap [1)]	• Semua anggota Direksi • *Executive Vice President* Grup Analisa Risiko Kredit (EVP GARK) • Kepala Satuan Kerja Kepatuhan • Kepala Divisi Audit Internal [3)]	Mempunyai hak suara
Anggota tidak tetap [2)]	• *Executive Vice President* selain EVP GARK • Semua Kepala Divisi/Satuan Kerja/Grup, di luar Anggota Tetap	Mempunyai hak suara
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko/Pejabat Pengganti	Mempunyai hak suara

Keterangan:
1) Jika ada jabatan yang dirangkap, yang bersangkutan hanya mempunyai 1 (satu) suara.
2) Kehadiran sesuai topik yang dibahas.
3) Tidak mempunyai hak suara

B. Fungsi Pokok, Wewenang, dan Tanggung Jawab KMR

Fungsi Pokok KMR

KMR memiliki beberapa fungsi pokok sebagai berikut:

a. Menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko.
b. Menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.
c. Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).

Wewenang KMR

KMR mempunyai wewenang untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko untuk dimintakan keputusan dari Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab KMR

Anggota KMR memiliki tugas pokok sebagai berikut:

a. Memberikan masukan kepada sekretaris KMR berupa topik beserta bahan rapat yang akan dibahas dalam rapat KMR.
b. Memberikan masukan berupa informasi dan analisis yang terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat KMR. Topik yang dapat dibicarakan pada rapat KMR antara lain:
   - Arah dan sasaran BCA dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko, serta perubahannya apabila diperlukan.
   - Penilaian terhadap efektivitas implementasi kerangka manajemen risiko.

- Perkembangan dan kecenderungan eksposur risiko total dari BCA dan mengusulkan tingkat toleransi risiko keseluruhan yang dapat diterima (*risk appetite*).
- Hasil kajian mengenai eksposur risiko total yang dihadapi BCA beserta dampaknya.
- Penilaian kecukupan modal BCA dalam menghadapi risiko kerugian yang timbul dengan menggunakan berbagai skenario *stress testing*.
- Usulan pengembangan metode pengukuran risiko, *contingency plan* dalam kondisi tidak normal (*worst case scenario*), serta metode lainnya yang berkaitan dengan manajemen risiko BCA.
- Hal-hal yang memerlukan penetapan (*justification*) terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
- Limit wewenang, eksposur, dan konsentrasi portofolio kredit maupun parameter lainnya yang bertujuan untuk membatasi risiko.

C. Rapat KMR

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat KMR:

a. Rapat KMR dilaksanakan sesuai kebutuhan dan sedikitnya sekali dalam 3 (tiga) bulan atau 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.
b. Rapat KMR sah apabila sedikitnya dihadiri oleh ²/₃ (dua per tiga) jumlah anggota tetap atau ½ (setengah) jumlah anggota tetap namun dengan meminta persetujuan dari semua anggota tetap.

D. Pengambilan Keputusan

Berikut ketentuan tentang pengambilan keputusan:

a. Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KMR hanya diambil melalui keputusan rapat KMR yang sah.
b. Keputusan rapat KMR sah dan mengikat apabila disetujui oleh lebih dari ½ (setengah) jumlah anggota yang hadir.

E. Frekuensi Rapat KMR Selama Tahun 2021

Sampai dengan 31 Desember 2021, KMR telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan rincian kehadiran anggota KMR sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Presentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja)	4	4	100%
Wakil Presiden Direktur (Suwignyo Budiman)	4	2	50%
Wakil Presiden Direktur (Armand W. Hartono)	4	3	75%
Direktur Kredit dan Hukum (Subur Tan)	4	4	100%
Direktur Perbankan Komersial dan SME (John Kosasih) [1)]	3	3	100%
Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang (Frengky Chandra Kusuma) [2)]	3	1	33%
Direktur Perbankan Korporasi (Rudy Susanto)	4	4	100%
Direktur Sumber Daya Manusia (Lianawaty Suwono)	4	3	75%
Direktur Transaksi Perbankan (Santoso)	4	3	75%
Direktur Perencanaan dan Keuangan (Vera Eve Lim)	4	3	75%
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (Haryanto T. Budiman)	4	4	100%
Direktur Teknologi Informasi (Gregory Hendra Lembong)	4	4	100%
EVP Grup Analisa Risiko Kredit (GARK)	4	3	75%
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan	4	4	100%
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko (Sekretaris)	4	4	100%
Kepala Divisi Audit Internal	4	2	50%
EVP Divisi Keuangan Perusahaan serta Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan [3)]	1	1	100%
Kepala Satuan Kerja Enterprise Security [3)]	1	1	100%
Kepala Divisi Corporate Strategy & Planning [3)]	1	1	100%
Kepala Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan [3)]	1	1	100%
Kepala Divisi Manajemen Jaringan dan Pengembangan Wilayah [3)]	1	1	100%

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Presentase
Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi Layanan [3]	1	1	100%
Kepala Divisi Logistik dan Gedung [3]	1	1	100%
Kepala Divisi Human Capital Management [3]	1	1	100%
Kepala Divisi Pengembangan Produk Perbankan Transaksi [3]	1	1	100%
Kepala Sentra Layanan Perbankan Elektronik [3]	1	1	100%
Kepala Grup Data Management dan IT Management Office [3]	1	1	100%
Kepala Grup Hukum [3]	1	1	100%
Kepala Grup Analisa Risiko Kredit (GARK)	1	1	100%

Keterangan:
[1] Menjabat sebagai Direktur mulai 21 Mei 2021.
[2] Menjabat sebagai Direktur mulai 3 Mei 2021.
[3] Jumlah rapat untuk anggota tidak tetap adalah sesuai dengan undangan untuk topik pembahasan yang terkait.

Rincian pelaksanaan rapat KMR sepanjang tahun 2021 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	19 April 2021	- Usulan limit *fraud* berdampak signifikan - *Cyberthreat Trend & Mitigation*
2	25 Mei 2021	Rencana Resolusi bagi Bank Umum
3	1 Oktober 2021	*Pilot Project* Rencana Resolusi bagi Bank Umum
4	13 Desember 2021	- Perubahan Perhitungan ATMR Risiko Kredit - Penyelenggaraan Produk Bank

F. Pelaporan Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban dan realisasi kerja KMR dilaporkan melalui:

a. Laporan tertulis secara berkala sedikitnya sekali dalam 1 (satu) tahun kepada Direksi mengenai hasil pertemuan rutin dalam rapat KMR.
b. Laporan tertulis kepada Direksi mengenai hasil pertemuan khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
c. Laporan khusus atau laporan kegiatan (jika diperlukan).

G. Realisasi Program Kerja Tahun 2021

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya selama tahun 2021, realisasi dari program kerja KMR adalah sebagai berikut:

a. Menginformasikan mengenai usulan limit *fraud* berdampak signifikan dimana dalam POJK No 39/POJK.03/2019 Bank wajib menyampaikan laporan dan/atau koreksi laporan *fraud* berdampak signifikan.
b. Menginformasikan mengenai *cyberthreat trend* seperti *vulnerability exploits* dan *ransomware* dengan mitigasi yang dilakukan seperti *hygienic security culture, protection, detection, and response*.
c. Menginformasikan mengenai Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No 1 Tahun 2021 tentang Rencana Resolusi bagi Bank Umum tanggal 30 Maret 2021 dimana Bank Sistemik dan Bank Selain Bank Sistemik tertentu yang ditetapkan oleh LPS wajib menyusun dan menyampaikan Rencana Resolusi (*Resolution Plan*) kepada LPS.
d. Menginformasikan mengenai hasil penyampaian dokumen *Resolution Plan* ke LPS pada tgl 30 Agustus 2021
e. Menginformasikan terkait perubahan perhitungan ATMR Risiko Kredit sesuai SE OJK No 24/SEOJK.03/2021. tanggal 7 Oktober 2021 yang akan dilaksanakan mulai 1 Januari 2023 dengan simulasi perhitungan dengan periode data Desember 2021, Juni 2022 dan Desember 2022.
f. Menginformasikan penyelenggaraan produk bank terkait sistem pembayaran dimana Bank diwajibkan untuk mempunyai persetujuan dari kedua belah pihak baik OJK maupun BI sehingga membutuhkan waktu dalam proses persetujuan tersebut.

H. Rencana Kerja KMR Tahun 2022

KMR telah menyusun rencana kerja untuk tahun 2022 sebagai berikut:

a. Mengkaji mengenai hal-hal yang berkaitan dengan topik rapat KMR.
b. Memberikan informasi dan analisis terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat KMR untuk dimintakan rekomendasi dari Direksi.
c. Hal-hal lain yang terkait dengan manajemen risiko.

III. KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI (KMRT)

KMRT dibentuk untuk memastikan kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko yang dihadapi BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi.

Pedoman KMRT

KMRT melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan mengacu pada:

- Surat Keputusan Direksi No. 121/SK/DIR/2019 tanggal 6 Agustus 2019 perihal Struktur Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT).
- POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- POJK No. 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan.

Cakupan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. 121/SK/DIR/2019 perihal Struktur Komite Manajemen Risiko Terintegrasi adalah:

- **Lingkup Organisasi**
  - Misi, Fungsi Pokok, Kedudukan, dan Wewenang.
  - Posisi dan Susunan Komite.
- **Kelengkapan Komite**
  - Personalia Komite.
  - Tugas Pokok.
  - Pengambilan Keputusan.
  - Pertanggungjawaban.

A. Struktur, Keanggotaan KMRT, dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 121/SK/DIR/2019 tanggal 6 Agustus 2019 perihal Struktur Komite Manajemen Risiko Terintegrasi maka struktur, keanggotaan, dan status hak suara KMRT yaitu sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Direktur yang membawahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi	Mempunyai hak suara
Anggota tetap[1)]	• Semua anggota Direksi • Kepala Satuan Kerja Kepatuhan • Kepala Divisi Audit Internal[3)]	
Anggota tidak tetap[2)] 1. Pejabat Eksekutif	• Semua *Executive Vice President* • Semua Kepala Divisi/Grup/Satuan Kerja yang berhubungan/ terkait dengan Perusahaan Anak, di luar Anggota Tetap	
2. Direktur Perusahaan Anak*)	Direktur yang mewakili dan ditunjuk dari Perusahaan Anak	
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko/Pejabat Pengganti	

Catatan:
*) Jumlah dan komposisinya disesuaikan dengan kebutuhan serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas KMRT dengan memperhatikan antara lain keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan.
1) Jika ada jabatan yang dirangkap, yang bersangkutan hanya mempunyai 1 (satu) suara.
2) Sesuai topik yang dibahas.
3) Tidak mempunyai hak suara.

B. Fungsi Pokok, Wewenang, dan Tanggung Jawab KMRT

Fungsi Pokok KMRT

KMRT memiliki fungsi utama untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi, yang paling sedikit meliputi:

- Penyusunan kebijakan manajemen risiko terintegrasi.
- Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan manajemen risiko terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

Wewenang KMRT

KMRT memiliki wewenang untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko terintegrasi untuk dimintakan keputusan dari Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab KMRT

Dalam menjalankan fungsinya, KMRT memiliki tugas pokok sebagai berikut:

- Memberikan masukan kepada sekretaris KMRT berupa topik beserta bahan rapat yang akan dibahas dalam rapat KMRT.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat KMRT.

Topik-topik yang dapat dibicarakan pada rapat KMRT antara lain:

- Arah dan sasaran BCA dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko terintegrasi, serta perubahannya apabila diperlukan.
- Penilaian terhadap efektivitas implementasi kerangka manajemen risiko terintegrasi.
- Perkembangan dan kecenderungan eksposur risiko terintegrasi dan mengusulkan tingkat risiko keseluruhan yang dapat diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*).
- Hasil kajian mengenai total eksposur risiko terintegrasi beserta dampaknya.
- Penilaian kecukupan modal BCA dalam menghadapi risiko kerugian yang timbul dengan menggunakan berbagai skenario *stress testing*.
- Usulan pengembangan metode pengukuran risiko, *contingency plan* dalam kondisi tidak normal (*worst case scenario*), serta metode lainnya yang berkaitan dengan manajemen risiko terintegrasi.
- Hal-hal yang memerlukan penetapan (*justification*) terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
- Limit wewenang, eksposur, dan konsentrasi portofolio kredit maupun parameter lainnya yang bertujuan untuk membatasi risiko.
- Penyempurnaan penerapan manajemen risiko terintegrasi secara berkala maupun secara insidentil sebagai akibat suatu perubahan kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko, dan tidak efektifnya penerapan manajemen risiko terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi.

C. Rapat KMRT

Ketentuan rapat KMRT adalah sebagai berikut:

- Rapat KMRT dilaksanakan sesuai kebutuhan dan paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester.
- Rapat KMRT sah apabila dihadiri oleh lebih dari ½ (setengah) dari jumlah anggota tetap.

D. Pengambilan Keputusan

Ketentuan pengambilan keputusan oleh KMRT adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KMRT hanya diambil melalui keputusan rapat KMRT yang sah.
- Keputusan rapat KMRT sah dan mengikat apabila disetujui oleh lebih dari ½ (setengah) jumlah anggota yang hadir.

E. Frekuensi Rapat KMRT Selama Tahun 2021

Sampai dengan 31 Desember 2021, KMRT telah melaksanakan 4 (empat) kali rapat dengan rincian sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Presentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja) [1]	4	4	100%
Wakil Presiden Direktur (Suwignyo Budiman) [1]	4	4	100%
Wakil Presiden Direktur (Armand W. Hartono) [1]	4	3	75%
Direktur Kredit dan Hukum (Subur Tan) [1]	4	4	100%
Direktur Perbankan Komersial dan SME (Henry Koenaifi) [1] [a]	1	1	100%
Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang (Erwan Yuris Ang) [1] [a]	1	1	100%
Direktur Perbankan Korporasi (Rudy Susanto) [1]	4	4	100%
Direktur Sumber Daya Manusia (Lianawaty Suwono) [1]	4	2	50%
Direktur Transaksi Perbankan (Santoso) [1]	4	4	100%
Direktur Perencanaan dan Keuangan (Vera Eve Lim) [1]	4	4	100%
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (Haryanto T. Budiman) [1]	4	4	100%
Direktur Teknologi Informasi (Gregory Hendra Lembong) [1]	4	4	100%
Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang (Frengky Chandra) [1] [b]	3	1	33%
Direktur Perbankan Komersial dan SME (John Kosasih) [1] [c]	3	3	100%
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan [1]	4	4	100%
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko (Sekretaris) [1]	4	3	75%
Kepala Divisi Audit Internal [1]	4	3	75%
EVP Grup Analisa Risiko Kredit [2]	1	1	100%

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Presentase
EVP Divisi Keuangan Perusahaan serta Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan [2)]	1	1	100%
Kepala Grup Data Management dan IT Management Office [2)]	2	2	100%
Kepala Satuan Kerja Enterprise Security [2)]	3	3	100%
Direktur PT BCA Finance [2)]	4	4	100%
Direktur PT BCA Multi Finance [2)]	4	4	100%
Direktur PT Bank BCA Syariah [2)]	4	4	100%
Direktur BCA Finance Limited [2)]	4	4	100%
Direktur PT BCA Sekuritas [2)]	4	0	0%
Direktur PT Asuransi Umum BCA [2)]	4	4	100%
Direktur PT Asuransi Jiwa BCA [2)]	4	2	50%
Direktur PT Central Capital Ventura [2)]	4	4	100%
Direktur PT Bank Digital BCA [2)]	4	4	100%

Catatan:
[a)] Pada RUPST tanggal 29 Maret 2021, masa jabatan Direktur telah berakhir.
[b)] Menjabat sebagai Direktur mulai 3 Mei 2021.
[c)] Menjabat sebagai Direktur mulai 21 Mei 2021.
[1)] Anggota Tetap.
[2)] Anggota Tidak Tetap memiliki hak untuk mengikuti rapat yang relevan dengan *line of business* ybs. Jumlah rapat untuk anggota tidak tetap adalah sesuai dengan undangan untuk topik pembahasan yang terkait.

Pelaksanaan rapat KMRT sepanjang tahun 2021 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1.	8 Maret 2021	- Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA Semester II Tahun 2020. - Menginformasikan mengenai SE OJK No. 7/SEOJK.05/2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah, serta SE OJK No. 8/SEOJK.05/2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi dan Perusahaan Reasuransi Syariah. - Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum.
2.	5 Juli 2021	- *Stress Test* Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA Tahun 2021. - *Update case ransomware/malware.*
3.	13 September 2021	- Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA Semester I Tahun 2021. - POJK Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Lembaga Jasa Keuangan Non Bank.
4.	8 Desember 2021	*Integrated IT and Security Infrastructure for Subsidiaries.*

F. Pelaporan Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban dan realisasi kerja KMRT dilakukan melalui:

- Laporan tertulis secara berkala sedikitnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun kepada Direksi, mengenai hasil pertemuan rutin dalam KMRT.
- Laporan tertulis kepada Direksi mengenai hasil pertemuan khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
- Laporan khusus atau laporan kegiatan (jika diperlukan).

G. Realisasi Program Kerja Tahun 2021

Sepanjang tahun 2021, KMRT telah merealisasikan program kerja sebagai berikut:

- Menginformasikan mengenai hasil *stress test* terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA tahun 2021.
- Menginformasikan mengenai Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA Semester II tahun 2020.
- Menginformasikan mengenai Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA Semester I tahun 2021.
- Menginformasikan *update case ransomware/malware*.
- Menginformasikan mengenai SE OJK No. 7/SEOJK.05/2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah, serta SE OJK No. 8/SEOJK.05/2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi dan Perusahaan Reasuransi Syariah.

- Menginformasikan mengenai perhitungan ATMR untuk risiko operasional dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum.
- Menginformasikan mengenai POJK Manajemen Risiko dalam penggunaan Teknologi Informasi oleh Lembaga Jasa Keuangan Non Bank.
- Menginformasikan mengenai *Integrated IT and Security Infrastructure for Subsidiaries.*

H. Rencana Kerja KMRT Tahun 2022

KMRT telah menyusun rencana kerja untuk tahun 2022 antara lain:

a. Menginformasikan mengenai hasil *stress test* terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA tahun 2022.
b. Menginformasikan mengenai Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA Semester II tahun 2021.
c. Menginformasikan mengenai Laporan Profil Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA Semester I tahun 2022.
d. Hal-hal lain yang terkait dengan manajemen risiko terintegrasi.

IV. KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN (KKP)

KKP dibentuk untuk mengarahkan pemberian kredit melalui perumusan kebijakan perkreditan dalam rangka pencapaian target perkreditan yang *prudent*.

Pedoman KKP

KKP melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan berpedoman pada Surat Keputusan Direksi No. 175/SK/DIR/2019 tanggal 5 November 2019 perihal Struktur Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dan POJK No. 42/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum.

Cakupan yang diatur dalam Struktur Komite Kebijakan Perkreditan adalah:

- **Lingkup Organisasi**
  - Misi, Fungsi Pokok, Kedudukan, dan Wewenang.
  - Posisi dan Susunan Komite.
- **Kelengkapan Komite**
  - Personalia Komite.
  - Tugas Pokok.
  - Pengambilan Keputusan dan Pertanggungjawaban

A. Struktur, Keanggotaan KKP, dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 175/SK/DIR/2019 tanggal 5 November 2019 perihal Struktur Komite Kebijakan Perkreditan (KKP), maka struktur, keanggotaan, dan status hak suara KKP ialah sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Presiden Direktur	Mempunyai hak suara
Anggota tetap[1)]	• Wakil Presiden Direktur (WP1) • Direktur Kredit dan Hukum • Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko • Direktur Perbankan Korporasi [2)] • Direktur Perbankan Komersial dan SME [2)] • Direktur Transaksi Perbankan [2)] • *Executive Vice President* Grup Analisa Risiko Kredit (EVP GARK) [2)] • *Executive Vice President* Grup *Coporate Banking* dan *Corporate Finance* (EVP GBKF) [2)] • *Executive Vice President* yang membidangi Divisi Tresuri dan Divisi Perbankan Internasional (EVP DTR-DPI) [2)] • Kepala Grup Analisa Risiko Kredit dan/atau Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME dan/atau Kepala Grup Corporate Banking dan Corporate Finance dan/atau Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer dan/atau Kepala Unit Kerja di bawah Direktorat Transaksi Perbankan dan/atau Kepala Divisi Perbankan Internasional atau Pejabat Pengganti [2)] • Kepala Divisi Audit Internal atau Pejabat Pengganti • Kepala Satuan Kerja Kepatuhan atau Pejabat Pengganti	Mempunyai hak suara
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko atau Pejabat Pengganti	Mempunyai hak suara

Catatan:
[1)] Direktur lain berhak hadir dalam rapat KKP, namun tanpa hak suara.
[2)] Sesuai topik yang dibahas.

B. Fungsi Pokok, Wewenang, Tugas, dan Tanggung Jawab KKP

Fungsi Pokok KKP

KKP memiliki beberapa fungsi pokok sebagai berikut:

- Membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
- Memantau dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan agar dapat dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen.
- Melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) BCA.
- Memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan.
- Memberikan saran dan langkah perbaikan atas hasil pemantauan dan evaluasi yang telah dijalankan.

Wewenang KKP

KKP memiliki wewenang untuk memberikan saran langkah perbaikan kepada Direksi mengenai hal yang berkaitan dengan kebijakan perkreditan.

Tugas dan Tanggung Jawab KKP

Anggota KKP memiliki tugas pokok yang mencakup:

- Memberikan masukan kepada sekretaris KKP dalam penyusunan agenda dan bahan rapat.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis pada rapat KKP untuk membuat keputusan KKP, mengenai:
  - Pengembangan kebijakan perkreditan (Kredit Korporasi, Kredit Komersial, Kredit SME, Kredit Usaha Kecil (KUK), Kredit Konsumer, Kartu Kredit, dan Kredit Antar Bank) sesuai dengan misi dan rencana bisnis BCA.
  - Ketaatan terhadap ketentuan perundangan dalam pemberian kredit.
  - Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan.
  - Kebenaran pelaksanaan kewenangan pemutusan kredit.
  - Kebenaran proses pemberian, perkembangan, dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak terkait dan debitur besar tertentu.
  - Kebenaran pelaksanaan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
  - Penyelesaian kredit bermasalah sesuai ketentuan kebijakan perkreditan.
  - Pemenuhan BCA atas kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit.
  - Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Dasar Perkreditan Bank.

C. Rapat KKP

Ketentuan pelaksanaan rapat KKP adalah sebagai berikut:

- Rapat KKP dilaksanakan sesuai kebutuhan dan sedikitnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat KKP sah apabila sedikitnya dihadiri oleh $^{2}/_{3}$ (dua per tiga) jumlah anggota.

D. Pengambilan Keputusan

Ketentuan pengambilan keputusan oleh KKP adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KKP dapat dilakukan melalui edaran kepada anggota KKP atau melalui rapat KKP yang sah.
- Keputusan melalui rapat atau edaran kepada anggota KKP akan dianggap sah dan mengikat apabila disetujui oleh lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota yang hadir.

E. Frekuensi Rapat KKP Selama Tahun 2021

Sampai dengan 31 Desember 2021, KKP telah mengadakan rapat sebanyak 1 (satu) kali dengan rincian kehadiran anggota KKP sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Presentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja)	1	1	100%
Wakil Presiden Direktur 1 (Suwignyo Budiman)	1	1	100%
Direktur Kredit dan Hukum (Subur Tan)	1	1	100%
Direktur Perbankan Komersial dan SME (Henry Koenaifi) [1) 2)]	1	1	100%
Direktur Perbankan Korporasi (Rudy Susanto) [1)]	1	1	100%
Direktur Transaksi Perbankan (Santoso) [1)]	-	-	-
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (Haryanto T. Budiman)	1	1	100%

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Presentase
Executive Vice President yang membidangi Divisi Tresuri dan Divisi Perbankan Internasional (EVP DTR-DPI)[1)]	-	-	-
Executive Vice President Grup Analisa Risiko Kredit (EVP GARK) [1)]	1	1	100%
Executive Vice President Grup Coporate Banking dan Corporate Finance (EVP GBKF) [1)]	1	0	0%
Kepala Grup Analisa Risiko Kredit atau pejabat pengganti [1)]	1	1	100%
Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME atau pejabat pengganti [1)]	1	1	100%
Kepala Grup Corporate Banking dan Corporate Finance atau pejabat pengganti [1)]	1	1	100%
Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer atau pejabat pengganti [1)]	-	-	-
Kepala Unit Kerja di bawah Direktorat Transaksi Perbankan atau pejabat pengganti [1)]	-	-	-
Kepala Divisi Perbankan Internasional atau pejabat pengganti [1)]	-	-	-
Kepala Divisi Audit Internal atau pejabat pengganti	1	1	100%
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan atau pejabat pengganti	1	1	100%
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko atau pejabat pengganti	1	1	100%

Keterangan:
[1)] Sesuai topik yang dibahas.
[2)] Pada RUPST tanggal 29 Maret 2021, masa jabatan Direktur telah berakhir.

Rincian pelaksanaan rapat KKP sepanjang tahun 2021 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1.	12 Januari 2021	Penyesuaian/Tambahan Kebijakan Restrukturisasi Kredit Debitur Terdampak COVID-19

F. Pelaporan Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban dan realisasi kerja KKP dilaporkan melalui:

- Laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hasil pengawasan, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) serta saran perbaikan yang diperlukan.
- Laporan terkait data dan informasi lain yang berkaitan dengan hasil pengawasan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan.

G. Realisasi Program Kerja Tahun 2021

Sepanjang pelaksanaan tugas kepengurusannya di tahun 2021, KKP telah melaksanakan program kerja, yakni memberikan rekomendasi terkait "Penyesuaian/Tambahan Kebijakan Restrukturisasi Kredit Debitur Terdampak COVID-19".

H. Rencana Kerja KKP Tahun 2022

KKP telah menetapkan rencana kerja untuk tahun 2022 antara lain:

- Mengevaluasi dan merekomendasikan kebijakan perkreditan.
- Memantau penerapan kebijakan perkreditan untuk memastikan kepatuhan BCA terhadap kebijakan perkreditan yang berlaku.
- Memantau perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan.
- Mengidentifikasi peraturan baru yang diterbitkan regulator dan dampaknya terhadap kebijakan internal BCA.

V. KOMITE KREDIT (KK)

Komite Kredit (KK) dibentuk untuk membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenang yang ditetapkan Direksi, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BCA dan dengan memperhatikan pengembangan bisnis dan melakukan prinsip kehati-hatian (*prudent*).

Pedoman KK

Pembentukan KK berpedoman pada POJK No. 42/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 176/SK/DIR/2019 tanggal 5 November 2019 tentang Struktur Komite Kredit. Surat Keputusan tersebut menjadi pedoman KK dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Cakupan yang diatur dalam SK Struktur Komite Kredit adalah sebagai berikut:

- **Lingkup Organisasi**
  - Misi, Fungsi Pokok, Kedudukan, dan Wewenang.
  - Posisi dan Susunan Komite.

- **Kelengkapan Komite**
  - Personalia Komite.
  - Tugas Pokok.
  - Pengambilan Keputusan dan Pertanggungjawaban .

Jenjang KK

Dalam melaksanakan kegiatannya, KK dikelompokkan berdasarkan kategori kredit, yakni:

1. KK Korporasi.
2. KK Komersial.

A. Struktur, Keanggotaan KK, dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 176/SK/DIR/2019 perihal Struktur Komite Kredit mengatur tentang struktur, keanggotaan, dan status hak suara KK yaitu sebagai berikut:

Struktur, Keanggotaan KK Korporasi dan Status Hak Suara KK Korporasi

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara[1)]
Ketua (merangkap Anggota)	Direktur Kredit dan Hukum (DKR)	Mempunyai hak suara
Anggota tetap	• Presiden Direktur (PD) • Wakil Presiden Direktur (WP1) • Direktur Perbankan Korporasi (DBK) • EVP GARK • EVP GBKF[2)] • EVP DTR-DPI[2)]	
	• Kepala GBKF[2)] • Kepala DPI[2)]	Tidak mempunyai hak suara
Anggota tidak tetap	• Direktur lainnya yang memiliki wewenang memutus kredit • Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (DCR)[3)]	Mempunyai hak suara
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Kepala GARK	Tidak mempunyai hak suara

Keterangan:
1) Pengambilan keputusan melalui rapat dilakukan dengan mekanisme *voting*.
2) Sesuai topik yang dibahas.
3) Mempunyai hak suara dalam hal memutus penyelesaian kredit dan hal-hal yang berkaitan dengan *risk management*.

Struktur, Keanggotaan KK Komersial dan Status Hak Suara KK Komersial

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara[1]
Ketua[2] (merangkap Anggota Tetap)	Kepala GARK berdasarkan kesesuaian dengan eksposur kredit komersial yang ditangani	Mempunyai hak suara
Anggota tetap	• Direktur Perbankan Komersial dan SME (DKS) • Direktur Kredit dan Hukum (DKR) • EVP GARK • Kepala Kantor Wilayah	
Anggota tidak tetap	• Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (DCR)[3]	
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	*Credit Adviser*	Tidak mempunyai hak suara

Keterangan:
1) Pengambilan keputusan melalui rapat dilakukan dengan mekanisme *voting*.
2) Pelaksanaan tugas Ketua dapat bergantian di antara Kepala Grup berdasarkan kesesuaian dengan eksposur kredit komersial yang ditangani.
3) Mempunyai hak suara dalam hal memutus, penyelesaian kredit dan hal-hal yang berkaitan dengan *risk management*.

B. Fungsi Pokok, Wewenang, dan Tanggung Jawab KK

Fungsi Pokok KK

Beberapa fungsi pokok KK adalah sebagai berikut:
Memberikan pengarahan dan apabila perlu dapat melakukan analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif.

- Memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul yang terkait dengan:
  - Debitur-debitur.
  - Industri yang spesifik.
  - Permintaan khusus dari Direksi.
- Membahas permohonan kredit yang merupakan keputusan Direksi yang perlu meminta persetujuan Dewan Komisaris dan risalah rapatnya dilampirkan pada saat meminta persetujuan kepada Dewan Komisaris (pengecualian untuk perpanjangan kredit).
- Melakukan koordinasi dengan *Asset and Liability Committee* (ALCO) dalam hal aspek pendanaan kredit dan penyesuaian suku bunga kredit korporasi.

Wewenang KK

KK memiliki wewenang untuk memberikan keputusan atau merekomendasikan rancangan keputusan kredit yang mengacu pada ketentuan mengenai wewenang memutus kredit, sebagaimana tertuang dalam Manual Ketentuan Kredit Korporasi dan Manual Ketentuan Kredit Komersial.

Lingkup wewenang yang dimiliki KK adalah sebagai berikut:

- Dari segi besarnya kewenangan:
  KK berwenang memutus kredit sesuai dengan besarnya wewenang maksimal yang ditetapkan untuk masing-masing jenis KK.
- Dari segi objek keputusan kredit:
  - Memberikan keputusan kredit untuk kategori korporasi dan komersial di atas nilai tertentu.
  - Memberikan keputusan atas usulan fasilitas kredit.
  - Menetapkan rencana pengambilalihan/pembelian kredit baik yang telah direstrukturisasi maupun yang belum direstrukturisasi dari lembaga keuangan lain.

Tugas dan Tanggung Jawab KK

Beberapa tugas anggota KK adalah sebagai berikut:

- Memberikan arahan jika perlu diadakan analisis kredit yang lebih komprehensif, berhubung informasi yang disajikan belum mencukupi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.
- Memberikan pertimbangan terhadap rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pihak pemberi rekomendasi/pengusul.
- Memutuskan kredit berdasarkan kemahiran profesional secara jujur, obyektif, cermat, dan seksama.
- Memberikan masukan kepada sekretaris mengenai kebutuhan rapat KK.

C. Rapat KK

Ketentuan tentang penyelenggaraan rapat KK adalah sebagai berikut:

- Rapat KK dilaksanakan sesuai kebutuhan, paling sedikit 6 (enam) kali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat KK dapat dilaksanakan dan dinyatakan sah apabila dihadiri sekurang-kurangnya oleh 3 (tiga) anggota yang memiliki hak suara.
- Rapat KK dapat dilaksanakan melalui media *teleconference*.
- Untuk KK Korporasi, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko atau penggantinya wajib menghadiri setiap rapat KK.
- Rapat KK Komersial dapat dilakukan baik di kantor pusat maupun di kantor wilayah setempat.
- Setiap penyelenggaraan rapat KK harus dituangkan dalam risalah rapat.

D. Pengambilan Keputusan

Ketentuan tentang pengambilan keputusan oleh KK adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan kredit dapat dilakukan melalui persetujuan atas rancangan keputusan yang diedarkan secara tertulis atau konfirmasi persetujuan melalui surat elektronik (*circular memo*) kepada anggota KK atau melalui rapat KK yang sah. Jika rancangan keputusan yang diedarkan tidak disetujui oleh salah satu anggota KK, maka sesegera mungkin Sekretaris KK menjadwalkan kembali rapat KK.
- Untuk KK Korporasi, apabila keputusan kredit yang diambil dalam rapat KK belum memenuhi ketentuan mengenai wewenang Direksi dalam memutus kredit, maka rancangan keputusan kredit diedarkan untuk dimintakan persetujuan Direktur lain dan/atau Dewan Komisaris.
- Pemantau dan narasumber tidak mempunyai hak suara dalam pengambilan keputusan kredit.

E. Frekuensi Rapat KK Selama Tahun 2021

Sepanjang tahun 2021, rapat KK Korporasi dilaksanakan sebanyak 32 (tiga puluh dua) kali dan rapat KK Komersial dilaksanakan sebanyak 7 (tujuh) kali. Pelaksanaan rapat dan tingkat kehadiran KK Korporasi dan KK Komersial adalah sebagai berikut:

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Anggota KK Korporasi Selama Tahun 2021

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Presentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja) **	32	30	93,75%
Wakil Presiden Direktur 1 (Suwignyo Budiman) **	32	27	84,38%
Direktur Kredit dan Hukum (Subur Tan) *	32	32	100%
Direktur Perbankan Korporasi (Rudy Susanto) **	32	32	100%
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (Haryanto T. Budiman) ***	32	23	71,88%
Executive Vice President (EVP) GARK **	32	29	90,63%
Executive Vice President (EVP) GBKF **	12	12	100%
Executive Vice President (EVP) DTR-DPI **	6	6	100%
Kepala GARK **	32	32	100%
Kepala GBKF **	30	30	100%
Kepala DPI	6	5	83,33%
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan atau Penggantinya ****	32	32	100%

Keterangan:
* Ketua (Merangkap Anggota Tetap).
** Anggota Tetap.
*** Anggota Tidak Tetap. Sesuai topik yang dibahas.
**** Pemantau.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Anggota KK Komersial Selama Tahun 2021

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Presentase
Direktur Kredit dan Hukum (Subur Tan) **	7	7	100%
Direktur Perbankan Komersial dan SME (Henry Koenaifi) **a	2	2	100%
Direktur Perbankan Komersial dan SME (John Kosasih) **b	4	4	100%
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko (Haryanto T. Budiman) ***	7	0	0%
Executive Vice President (EVP) GARK **	7	7	100%
Kepala GARK *	7	7	100%
Kepala Kantor Wilayah **	7	7	100%
Credit Adviser **	7	7	100%

Keterangan:
* Ketua (Merangkap Anggota Tetap)
** Anggota Tetap
**a berhenti menjabat berdasarkan RUPS Tahunan PT BCA, Tbk tanggal 29 Maret 2021.
**b Menjabat sebagai Direktur sejak 21 Mei 2021
*** Anggota Tidak Tetap

Pelaksanaan rapat KK Korporasi sepanjang tahun 2021 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	12 Januari 2021	Dalam rapat-rapat tersebut memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit Korporasi yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/ pengusul.
2	19 Januari 2021	
3	26 Januari 2021	
4	16 Februari 2021	
5	23 Februari 2021	
6	2 Maret 2021	
7	4 Maret 2021	
8	9 Maret 2021	
9	6 April 2021	
10	13 April 2021	
11	20 April 2021	
12	27 April 2021	
13	4 Mei 2021	
14	18 Mei 2021	
15	20 Mei 2021	
16	25 Mei 2021	
17	4 Juni 2021	
18	10 Juni 2021	
19	29 Juni 2021	
20	13 Juli 2021	
21	12 Agustus 2021	
22	2 September 2021	
23	9 September 2021	
24	21 September 2021	
25	28 September 2021	
26	5 Oktober 2021	
27	12 Oktober 2021	
28	26 Oktober 2021	
29	4 November 2021	
30	9 November 2021	
31	30 November 2021	
32	14 Desember 2021	

Pelaksanaan rapat KK Komersial sepanjang tahun 2021 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda
1	4 Februari 2021	Dalam rapat-rapat tersebut memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit Komersial yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/ pengusul.
2	22 Maret 2021	
3	30 April 2021	
4	18 Juni 2021	
5	21 Juli 2021	
6	6 September 2021	
7	15 Oktober 2021	

F. Pelaporan Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban KK dapat disampaikan melalui risalah rapat KK, memorandum keputusan yang diedarkan, dan laporan berkala KK.

G. Realisasi Program Kerja Tahun 2021

Sepanjang tahun 2021, KK telah memberikan keputusan atau rekomendasi atas pemberian kredit (baru, tambahan, penurunan dan/atau perpanjangan, restrukturisasi dan restrukturisasi COVID-19) sesuai limit kewenangan, termasuk penetapan/perubahan struktur kredit.

H. Rencana Kerja KK Tahun 2022

KK telah menetapkan rencana kerja untuk tahun 2022 yaitu merekomendasikan dan/atau memutus pemberian kredit (baru, tambahan, penurunan dan/atau perpanjangan, restrukturisasi dan restrukturisasi COVID-19) sesuai limit kewenangan, termasuk penetapan/perubahan struktur kredit.

VI. KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI (KPTI)

KPTI dibentuk untuk memastikan penerapan sistem teknologi informasi (TI) sejalan dengan rencana strategis BCA serta meningkatkan keunggulan bersaing BCA melalui pemanfaatan teknologi informasi yang tepat guna. KPTI ditetapkan oleh BCA berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 127/SK/DIR/2020 tanggal 14 Juli 2020 perihal Struktur Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI).

Pedoman/Piagam (*Charter*)

KPTI melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan berpedoman pada Surat Keputusan Direksi No. 128/SK/DIR/2017 tanggal 10 Oktober 2017 perihal Piagam Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Pengunaan Teknologi Informasi.

Cakupan yang diatur dalam Piagam Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah:

- Misi KPTI
- Fungsi pokok dari KPTI
- Wewenang KPTI
- Tanggung jawab KPTI

A. Struktur, Keanggotaan KPTI, dan Status Hak Suara

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 127/SK/DIR/2020 tanggal 14 Juli 2020 perihal Struktur Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI), maka struktur, keanggotaan, dan status hak suara KPTI adalah sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Direktur Teknologi Informasi	Mempunyai hak suara
Sekretaris	Kepala Grup *Data Management and* IT *Management Office*	Tanpa hak suara
Anggota	• Wakil Presiden Direktur 2 • Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko • Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang • Strategic Information Technology Group (GSIT)*): - Kepala Grup Data Management and IT Management Office - Kepala Grup IT Architecture and Service Quality - Kepala Grup Application Management - Kepala Grup IT Infrastructure and Operation - Kepala Grup Digital Innovation Solutions • Kepala Satuan Kerja Enterprise Security • Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko • Kepala Satuan Kerja Kepatuhan • Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan • Kepala Unit Kerja Pengguna Utama TI**)	Mempunyai hak suara
	• Kepala Divisi Audit Internal	Tanpa hak suara

Keterangan:
*) GSIT hanya mempunyai 1 (satu) suara
**) Keikutsertaan dalam rapat tergantung pada topik rapat yang relevan dengan unit kerja bersangkutan.

B. Fungsi Pokok, Wewenang, dan Tanggung Jawab KPTI

Fungsi Pokok KPTI

KPTI memiliki beberapa fungsi pokok sebagai berikut:

- Melakukan peninjauan kembali dan merekomendasikan rencana strategis TI agar sejalan dengan rencana bisnis BCA.
- Melakukan evaluasi secara berkala atas dukungan TI pada kegiatan usaha BCA.
- Memastikan investasi TI memberikan nilai tambah kepada BCA.

Wewenang KPTI

KPTI memiliki beberapa wewenang sebagai berikut:

- Memberikan rekomendasi kepada Direksi atas rencana strategis TI agar searah dengan rencana strategis kegiatan usaha BCA.
- Memberikan rekomendasi langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko atas investasi BCA pada sektor TI.
- Memberikan rekomendasi kelayakan investasi pada sektor TI yang dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis BCA.
- Memberikan rekomendasi atas perumusan kebijakan, standar, dan prosedur TI yang utama.

Tugas dan Tanggung Jawab KPTI

KPTI memiliki beberapa tanggung jawab sebagai berikut:

- Meninjau ulang rencana strategis TI agar sejalan dengan rencana strategis kegiatan usaha BCA.
- Meninjau ulang efektifitas langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko atas investasi BCA pada sektor TI.
- Meninjau ulang kelayakan investasi pada sektor TI yang dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis BCA.
- Meninjau ulang perumusan kebijakan, standar, dan prosedur TI yang utama.
- Memantau dan memastikan kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan rencana strategis TI.
- Memantau dan memastikan kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*).
- Memantau dan memastikan kesesuaian antara TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen serta kebutuhan kegiatan usaha BCA.
- Memantau kinerja TI dan upaya peningkatan kinerja.
- Memantau upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara TI secara efektif, efisien dan tepat waktu.

- Memastikan kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki BCA.

C. Rapat KPTI

Ketentuan mengenai pelaksanaan rapat KPTI adalah sebagai berikut:

- Rapat KPTI dilaksanakan sesuai kebutuhan BCA, paling sedikit 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat KPTI hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sedikitnya $^{2}/_{3}$ (dua per tiga) dari jumlah anggota yang diundang dan mempunyai hak suara.

D. Pengambilan Keputusan

Ketentuan terkait pengambilan keputusan oleh KPTI adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KPTI hanya diambil melalui keputusan rapat KPTI yang sah.
- Keputusan rapat KPTI yang sah dan mengikat apabila disetujui oleh sedikitnya ½ (setengah) jumlah anggota yang hadir dan memiliki hak suara ditambah 1 (satu) suara.

E. Frekuensi Rapat KPTI Selama Tahun 2021

Sampai dengan 31 Desember 2021, KPTI telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan rincian sebagai berikut:

Jadwal dan Frekuensi Rapat KPTI Tahun 2021

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Presentase
Direktur TI[1)]	4	4	100%
Wakil Presiden Direktur 2	4	4	100%
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko	4	4	100%
Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang [2)]	4	4	100%
Strategic Information Technology Group (GSIT) [3)]:			
- Kepala Grup Data Management and IT Management Office	4	4	100%
- Kepala Grup IT Architecture and Service Quality	4	4	100%
- Kepala Grup Application Management	4	4	100%
- Kepala Grup IT Infrastructure and Operation	4	4	100%
- Kepala Grup Digital Innovation Solutions	4	3	75%
Kepala Satuan Kerja Enterprise Security	4	4	100%
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko	4	4	100%
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan	4	4	100%
Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan	4	4	100%
Kepala Divisi Audit Internal [4)]	4	4	100%

Keterangan:
1) Ketua Komite, menjabat sebagai Direktur TI.
2) Yang bersangkutan hadir, namun baru dapat memberikan hak suara per 3 Mei 2021 sesuai pada keputusan RUPST Akta No. 22 tanggal 4 Juni 2021 dan Akta No. 22 Tanggal 5 Mei 2021.
3) GSIT hanya mempunyai 1 (satu) hak suara.
4) Tanpa Hak Suara.

Rincian pelaksanaan rapat KPTI sepanjang tahun 2021 adalah sebagai berikut :

No.	Tanggal	Agenda
1	1 April 2021	• *Follow Up* Status Arahan IT *Steering Committee* & *Budget* IT • *IT Strategic Plan* 2021 – *Application Development Initiatives*
2	9 Juli 2021	• *IT Budget 2021 – Budget, Realisasi & Forecast 2021* • *Blameless Post Mortem* • *Cloud Computing*
3	8 Oktober 2021	• *Always on Mainframe* (*Parallel Sysplex Initiative*) • MyBCA *Updates* • *Digital Signature Updates*
4	2 Desember 2021	• GSIT *Performance Updates* • *Public Cloud Updates* • *Digital Factory Updates*

F. Pelaporan Pertanggungjawaban

Laporan pertanggungjawaban/realisasi kerja KPTI dapat disampaikan melalui risalah rapat KPTI dengan ketentuan sebagai berikut:

- Kehadiran anggota KPTI dalam rapat sudah memenuhi kuorum.
- Hasil rapat KPTI wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
- Risalah rapat dibuat oleh Sekretaris KPTI dan ditandatangani oleh Ketua KPTI.

G. Realisasi Program Kerja Tahun 2021

Sepanjang tahun 2021, KPTI telah merealisasikan program kerja antara lain:

- Mengevaluasi dan mengawasi pelaksanaan proyek strategis TI yang selaras dengan *strategic corporate objective* BCA serta arah bisnis BCA.
- Mengevaluasi implementasi proses dan teknologi yang digunakan dalam pengembangan proyek TI.
- Mengkaji dan mengawasi langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko investasi TI, menurunkan biaya operasional, serta meningkatkan *service level* TI.
- Melakukan pemantauan atas penggunaan anggaran TI tahun 2021.
- Mengkaji dan mengevaluasi proyek-proyek strategis TI yang baru, yaitu:
  a) *Always On*, dengan pemanfaatan teknologi *cloud*, *improvement* dari sisi *incident* dan *problem handling*, serta *high availability* untuk berbagai layanan transaksi nasabah, serta implementasi teknologi *parallel sysplex* pada *mainframe*.
  b) Pengembangan aplikasi dengan teknologi baru, antara lain *digital signature*.
  c) Rencana pemindahan *system* dari *platform mainframe* ke *open system* (*offloading*)
  d) Penerapan *cloud technology* yang memungkinkan pengaturan kapasitas infrastruktur secara cepat, fleksibel dan efisien sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

- Mengevaluasi dan mengawasi inisiatif TI yang dilaksanakan untuk mendukung *delivery* proyek-proyek strategis TI, sebagai berikut:
  a) Strategi *offloading* aplikasi *backend* dari *mainframe* ke *open system*, untuk mendukung *system architecture* yang lebih *agile*, *flexible,* dan efisien.
  b) *Improvement* layanan transaksi yang dapat diakses 24/7 oleh nasabah.
  c) Implementasi tanda tangan digital sebagai sarana pendukung *work from anywhere.*
  d) *Improvement incident response* dan *problem management review*, yang berdampak pada waktu penanganan *incident* yang lebih cepat, serta untuk meningkatkan *system availability*.
  e) *Improvement problem review blameless post mortem*, yakni proses pengelolaan problem yang berfokus pada penemuan *root cause* suatu problem dan pemantauan progres implementasi solusi untuk mitigasi pengulangan problem yang sama.
  f) Review pengembangan myBCA pada 2021 dan rencana pengembangan myBCA 2022.
  g) Penerapan *cloud technology* untuk *development environment*, serta *review* atas aspek *risk*, *compliance,* dan *security* pada penyedia layanan *cloud*.
  h) Review inisiatif *citizen development* yang dapat mempercepat automasi dan/atau inovasi pada unit kerja.

- Mengkaji dan mengevaluasi proses Manajemen Risiko TI dan Tata Kelola Kepatuhan TI untuk mencapai *Good IT Governance*.

VII. KOMITE PERTIMBANGAN KASUS KEPEGAWAIAN (KPKK)

KPKK dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Direksi. Pembentukan KPKK memiliki misi untuk memberikan rekomendasi yang independen kepada Direksi mengenai penyelesaian kasus yang memenuhi prinsip keadilan dan kesetaraan melalui penelaahan kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan pekerja. KPKK ditetapkan oleh BCA berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 145/SK/DIR/2021 tanggal 28 Juli 2021 perihal Piagam Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK) .

Pedoman KPKK

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, KPKK berpedoman pada Surat Keputusan No. 145/SK/DIR/2021 tanggal 28 Juli 2021 perihal Piagam Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian.

A. Struktur, Keanggotaan KPKK, dan Status Hak Suara

Struktur, keanggotaan, serta status hak suara KPKK diatur dalam Piagam KPKK, yakni sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota Tetap)	Kepala Divisi Human Capital Management	Mempunyai hak suara
Anggota Tetap	• Kepala Divisi Audit Internal • Kepala Grup Hukum • Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan	Mempunyai hak suara
Anggota Tidak Tetap	Kepala Divisi Manajemen Jaringan dan Pengembangan Wilayah	Mempunyai hak suara
Sekretaris	Kepala Sub-Divisi Audit Kantor Cabang dan Kantor Wilayah	Tanpa hak suara

B. Fungsi Pokok, Wewenang, dan Tanggung Jawab KPKK

Fungsi Pokok KPKK

KPKK memiliki beberapa fungsi pokok sebagai berikut:

- Menelaah kasus tindak pelanggaran dan/atau kejahatan oleh pekerja yang memerlukan keputusan Direksi untuk tindak lanjut penyelesaiannya.
- Memberikan pertimbangan kepada Direksi dalam menentukan tindak lanjut penyelesaian atas kasus pelanggaran dan/atau kejahatan tersebut, yang meliputi pengenaan sanksi, pembenahan sistem dan prosedur operasional, serta pemrosesan kasus secara hukum jika diperlukan.
- Menelaah secara berkala penyelesaian kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang diputuskan oleh Kepala Kantor Cabang Utama, Kepala Kantor Wilayah, dan Kepala Divisi/pejabat setara unit kerja kantor pusat.
- Memberikan saran dan pengarahan (jika diperlukan) kepada kantor cabang, wilayah, dan divisi/unit kerja kantor pusat dalam menangani kasus pelanggaran dan/atau kejahatan.

Wewenang KPKK

KPKK memiliki wewenang untuk memberikan usulan/rekomendasi kepada Direksi tentang penyelesaian kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan oleh pekerja.

Tugas dan Tanggung Jawab KPKK

Tugas pokok anggota KPKK yang memiliki hak suara adalah memberikan masukan berupa informasi, analisa, dan pertimbangan pada rapat untuk membuat usulan/rekomendasi KPKK mengenai:

- Pengenaan sanksi.
- Pembenahan sistem dan prosedur operasional.
- Pemrosesan kasus secara hukum.

Jika anggota komite berhalangan, kehadirannya dapat diwakili oleh pejabat lain (satu level jabatan di bawah anggota) yang ditunjuk dengan Surat Penunjukan oleh anggota.

C. Rapat KPKK

Beberapa ketentuan mengenai pelaksanaan rapat KPKK adalah sebagai berikut:

- Rapat KPKK dilaksanakan sesuai keperluan.
- Hak suara dimiliki oleh anggota.
- Pelaksanaan rapat KPKK dianggap sah apabila dihadiri oleh sedikitnya $^{2}/_{3}$ (dua per tiga) jumlah Anggota Tetap.

D. Pengambilan Keputusan

Beberapa ketentuan terkait keputusan rapat KPKK dan pengambilan keputusan oleh KPKK adalah sebagai berikut:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KPKK hanya diambil melalui keputusan rapat KPKK yang sah.
- Keputusan rapat KPKK dapat berupa:
  - Satu rekomendasi kepada Direksi yang disepakati bersama oleh segenap anggota; atau
  - Lebih dari satu rekomendasi (apabila tidak dicapai kesepakatan bersama).

E. Frekuensi Rapat KPKK Selama Tahun 2021

Sampai dengan 31 Desember 2021, KPKK telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali dengan rincian tanggal dan kehadiran anggota KPKK sebagai berikut:

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Presentase
Kepala Divisi Human Capital Management *)	12	12	100%
Kepala Divisi Audit Internal 1)	12	12	100%
Kepala Grup Hukum 1)	12	11	91,67%
Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi - Layanan 1)	12	12	100%
Kepala Divisi Manajemen Jaringan dan Pengembangan Wilayah 2)	12	9	75%

Keterangan:
*) Ketua.
1) Anggota Tetap.
2) Anggota Tidak Tetap.

No.	Tanggal
1.	16 Februari 2021
2.	4 Maret 2021
3.	24 Maret 2021
4.	15 April 2021
5.	21 Mei 2021
6.	28 Juli 2021
7.	5 Agustus 2021
8.	21 September 2021
9.	5 Oktober 2021
10.	12 Oktober 2021
11.	10 November 2021
12.	28 Desember 2021

F. Pelaporan Pertanggungjawaban

Laporan pertanggungjawaban realisasi kerja KPKK dapat disampaikan melalui:

- Risalah rapat rutin KPKK.
- Risalah rapat khusus KPKK yang diadakan untuk membahas hal tertentu.

G. Realisasi Program Kerja Tahun 2021

KPKK telah merealisasikan program kerja yang mencakup pemberian masukan berupa informasi, analisis, dan pertimbangan untuk membuat rekomendasi kepada Direksi atas beberapa kasus tindak pelanggaran yang dilakukan oleh pekerja yang memerlukan keputusan Direksi untuk tindak lanjut penyelesaiannya berupa pengenaan sanksi dan/atau pembenahan sistem dan prosedur operasional dan/atau pemrosesan kasus secara hukum.

H. Rencana Kerja KPKK Tahun 2022

KPKK akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk memberikan masukan berupa informasi, analisa, dan pertimbangan pada rapat untuk membuat usulan/rekomendasi terkait kasus kepegawaian yang terjadi di tahun 2022.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Pembentukan dan pelaksanaan kewajiban Sekretaris Perusahaan BCA didasarkan pada POJK No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan Bursa Efek Indonesia No I-A tanggal 20 Januari 2014 beserta perubahannya. Melalui Fungsi Sekretaris Perusahaan, BCA berupaya untuk meningkatkan keterbukaan informasi dan komunikasi kepada seluruh pemangku kepentingan. Fungsi Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab dalam:

1. Memastikan bahwa BCA telah menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik;
2. Memelihara citra positif dan kepentingan BCA;
3. Membangun hubungan yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan;
4. Mendukung penyelenggaraan usaha BCA oleh manajemen;
5. Menjalankan tugas kesekretariatan; serta
6. Memastikan kepatuhan BCA terhadap seluruh regulasi yang berlaku.

1. Struktur dan Kedudukan Sekretaris Perusahaan

Fungsi Sekretaris Perusahaan BCA dilaksanakan oleh Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan. Peran Sekretaris Perusahaan BCA diemban oleh seorang *Executive Vice President* (EVP). Sekretaris Perusahaan BCA diangkat berdasarkan Surat Keputusan No. 2271/SK/HCM-KP/A/2019 tanggal 1 September 2019 dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Perencanaan dan Keuangan. Pengangkatan tersebut juga telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No. 489/DIR/2019 tanggal 3 September 2019 dan dilakukan keterbukaan informasi pada publik melalui *e-reporting* OJK, IDX, dan situs web BCA pada tanggal 3 September 2019.

Gambar 1: Posisi Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan pada struktur organisasi BCA

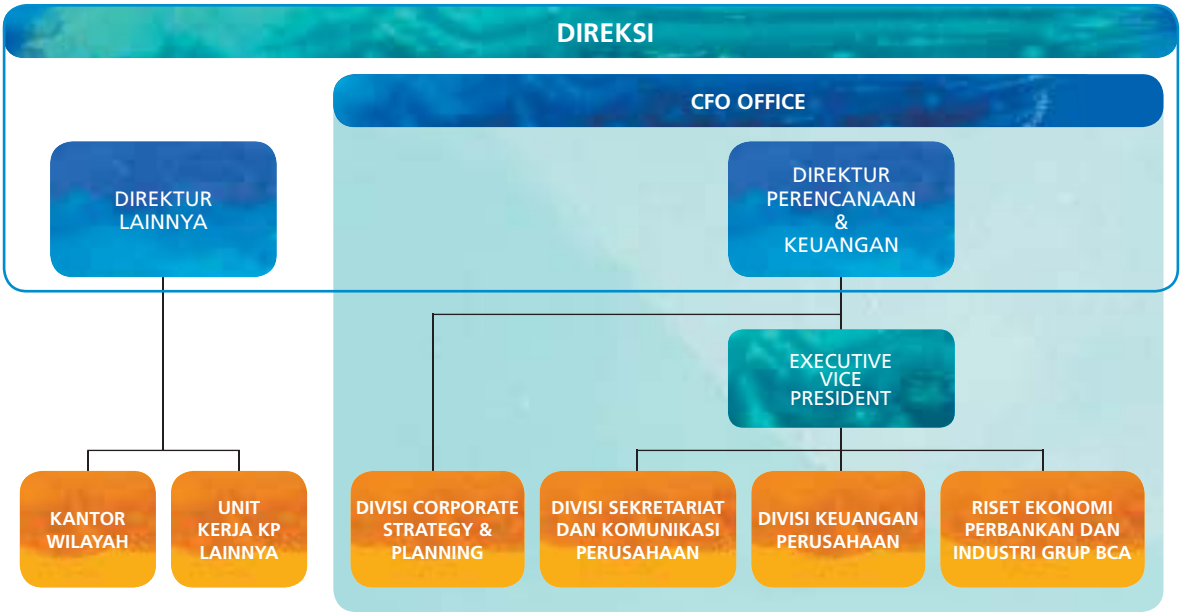

Gambar 2: Bagan Organisasi Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan



Gambar 3: Bagan Organisasi Sub-Divisi Komunikasi Perusahaan

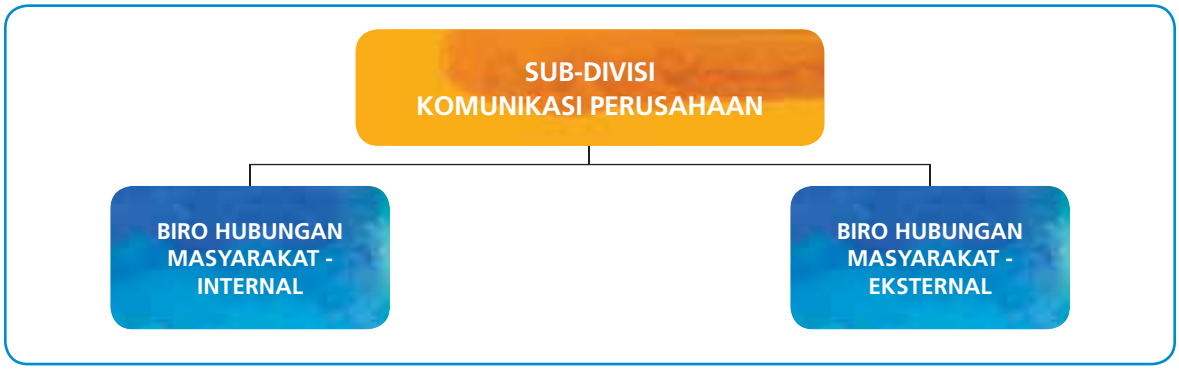

2. Profil Sekretaris Perusahaan

Saat ini Sekretaris Perusahaan BCA dijabat oleh Raymon Yonarto.

Profil, jabatan, dasar hukum penunjukan, pengalaman kerja, dan riwayat pendidikan Sekretaris Perusahaan BCA dapat dilihat pada Profil Perusahaan halaman 93 Laporan Tahunan ini.

3. Program Pengembangan Kompetensi dan Pelatihan

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti program pengembangan kompetensi dan pelatihan sepanjang tahun 2021. Sebagai informasi, pelatihan pada tahun 2021 diikuti secara virtual karena pandemi COVID-19. Pelatihan-pelatihan tersebut yaitu sebagai berikut:

No.	Program Pelatihan / *Conference*	Penyelenggara	Tanggal
1	12th Credit Suisse ASEAN Conference	Credit Suisse Asean Conference	8 Januari 2021
2	UBS *Virtual Macro Tour*	PT UBS Sekuritas Indonesia	25 Februari 2021
3	Morgan Stanley Virtual ASEAN Star Corporate Day	Morgan Stanley	1 Maret 2021
4	Citi Indonesia *Corporate Day*	Citigroup Securities Indonesia	9 – 10 Maret 2021
5	*Refreshment Training Inspiring Leader* "BCA CFO - 4 *Imperatives of Great Leader*"	Dunamis	30 April 2021
6	*Refreshment Training Inspiring Leader*" BCA CFO - 4 *Imperatives of Great Leader*"(Part 2)	Dunamis	4 Mei 2021
7	Pelatihan *Online Leading to Serve and Transform Batch 2*	Prasetya Mulya Learning Institute	5 Mei 2021
8	Citi Pan-Asia Regional Investor Conference	Citigroup Securities Indonesia	2 Juni 2021
9	*Accounting and Tax update* 2021	PricewaterhouseCoopers (PwC)	7 Juni 2021
10	AEI Series: *Navigating the Unknown Futures with Strategic Foresight*	Asosiasi Emiten Indonesia	9 Juni 2021
11	AEI Series: *How Does One Shape the Future? Normatice Scenarios to the Rescue*	Asosiasi Emiten Indonesia	30 Juni 2021

No.	Program Pelatihan / *Conference*	Penyelenggara	Tanggal
12	Morgan Stanley *Virtual Flagship ASEAN Conference*	Morgan Stanley	30 Juni 2021
13	AEI Series: *Bringing It All Together: Turning Foresight into Strategic Foresight*	Asosiasi Emiten Indonesia	7 Juli 2021
14	Credit Suisse Indonesia *Corporate Day*	Credit Suisse	6 Agustus 2021
15	*Credit Risk Training* CFO Office (Day 1)	Octagon	18 Agustus 2021
16	*Credit Risk Training* CFO Office (Day 2)	Octagon	20 Agustus 2021
17	Macquarie ASEAN *Virtual Conference*	Macquaire Sekuritas	26 Agustus 2021
18	JP Morgan Asia Pacific CEO CFO Conference	JP Morgan Securities	8 September 2021
19	CLSA Flagship *Investor Forum* 2021	CLSA	13 September 2021
20	*Top Bank Award* 2021 & Webinar Peran Perbankan Melanjutkan Momentum Pertumbuhan Ekonomi: Strategi Bisnis *Wealth Management* di Masa Pandemi"	The Iconomics	14 September 2021
21	Daiwa-IDX Best of Indonesia Conference	Daiwa	6 Oktober 2021
22	IKF X: Towards Business Rebound: Accelerate Economic Recovery through Knowledge	BCA	7 Oktober 2021
23	*Senior Executive Course*	BCA & Harvard Business Publishing	26 Oktober 2021
24	*ESG and Climate Change Impact*	TSC	14 Desember 2021

4. Fungsi Sekretaris Perusahaan

Fungsi Sekretaris Perusahaan BCA mengacu pada Pasal 5 POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Pedoman Tata Kelola BCA, antara lain:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
   a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs *web* BCA;
   b. Penyampaian laporan kepada OJK tepat waktu;
   c. Penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS;
   d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
   e. Pelaksanaan program orientasi terhadap BCA bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara BCA dengan pemegang saham BCA, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya;
5. Membuat daftar khusus kepemilikan saham anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
6. Menyediakan Daftar Pemegang Saham (DPS) per bulan dan DPS per *recording date* untuk aksi korporasi BCA;
7. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan RUPS BCA dan aksi korporasi lainnya yang diselenggarakan oleh BCA.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 182/SK/DIR/2021 tanggal 27 September 2021 perihal Executive Vice President (EVP) Keuangan, Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan, dan Riset Ekonomi, dimana dalam kedudukannya tersebut sebagai pelaksana fungsi Sekretaris Perusahaan juga memiliki fungsi antara lain untuk:

1. Memahami visi bisnis perusahaan dan merekomendasikan strategi unit kerja yang dipimpinnya agar selaras dengan kebijakan dan strategi perusahaan untuk mencapai visi tersebut;
2. Menjalankan peran sebagai Staf Ahli Direksi dalam menyusun target dan perencanaan kerja jangka pendek maupun panjang serta memberikan masukan bagi Direktur Bidang agar selaras dengan kebijakan dan strategi bisnis perusahaan;
3. Meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui pengelolaan keuangan dan perpajakan yang baik;
4. Me-*review* hasil kajian strategis yang mendalam terkait ekonomi, perbankan, sektor industri untuk kebutuhan seluruh unit kerja perusahaan termasuk pembuatan model *forecasting* yang prediktif dan deskriptif;
5. Membangun, mengelola citra perusahaan serta bertanggung jawab atas fungsi komunikasi perusahaan, hubungan investor, kesekretariatan perusahaan & GCG terintegrasi, serta keuangan berkelanjutan;
6. Memantau unit kerja di bawah koordinasinya agar:
   a. Seluruh aktivitas di unit kerja mendukung kebutuhan perusahaan dan selaras dengan strategi bisnis perusahaan;
   b. Mematuhi peraturan dan sistem prosedur internal dan regulator yang berlaku.

7. Menyiapkan seluruh sumber daya dan infrastruktur (baik dari segi kapasitas maupun kapabilitas) yang memadai, selaras dengan kebijakan dan strategi perusahaan, serta mampu menghadapi perubahan dan tantangan yang ada;
8. Membangun hubungan kerjasama dan komunikasi yang baik dengan pihak internal maupun eksternal.

5. Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Pada Tahun 2021

Sepanjang tahun 2021 , Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Pasal 5 POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain sebagai berikut:

a. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.

No.	Perihal	Keterangan
1.	Penyelenggaraan Aksi Korporasi	a. Melaksanakan *stock split* BCA sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. b. Mengelola penyelenggaraan RUPS Tahunan maupun RUPS Luar Biasa BCA sebagaimana yang telah disampaikan dalam Bab RUPS pada Laporan Tahunan ini.
2.	Implementasi ketentuan pasar modal, bursa efek, dan ketentuan lainnya	a. Mengimplementasikan POJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka. b. Mengkoordinasikan penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). c. Menyelenggarakan *Analyst Meeting*. d. Menyelenggarakan *Public Expose Live*. e. Mengkoordinasikan pembagian dividen. f. Menyelenggarakan pelaporan Transaksi Afiliasi dan informasi atau fakta material lainnya. g. Aksi korporasi penyertaan modal perusahaan anak. h. Menyelenggarakan Daftar Khusus Dewan Komisaris dan Direksi. i. Menyelenggarakan *Black Out Period* bagi Dewan Komisaris dan Direksi.

b. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris BCA untuk mematuhi ketentuan peraturan perundangan-undangan di bidang pasar modal.

No.	Perihal	Keterangan
1.	Masukan/opini	a. Mengkaji transaksi afiliasi BCA. b. Memastikan pelaksanaan Rapat, orientasi dan pelatihan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi. c. Menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan dan masukan terhadap Rencana Bisnis Bank. d. Tindak lanjut pemenuhan ASEAN *Corporate Governance Scorecard*.
2.	Menyesuaikan implementasi tata kelola terkini antara lain Peraturan Bank Indonesia, Peraturan OJK dan ketentuan-ketentuan ACGS	a. Melakukan pengkinian Pedoman Tata Kelola Perusahaan. b. Melakukan penyusunan Piagam Sekretaris Perusahaan. c. Melakukan pengisian Pernyataan Tahunan (*Annual Disclosure*) dan Pakta Integritas. d. Melakukan *review* dan penyusunan kebijakan berkoordinasi dengan unit kerja terkait lainnya, antara lain dalam Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi, Penyesuaian Anggaran Dasar BCA sehubungan dengan Aksi Korporasi pemecahan saham (*Stock Split*) BCA, penyertaan modal perusahaan anak, dan Penerbitan Surat Edaran Ketentuan Pernyataan Tahunan (*Annual Disclosure*) Benturan Kepentingan Secara Digital. e. Melakukan *mapping* tata kelola integrasi dalam konglomerasi keuangan BCA.

c. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanan tata kelola perusahaan yang meliputi:

No.	Perihal	Keterangan
1.	Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik	a. Melakukan *review* dan menyempurnakan situs *web* BCA bagian Tata Kelola, Hubungan Investor dan Keberlanjutan; b. Menyediakan laporan keterbukaan informasi/berita investor baik kepada investor maupun masyarakat. Laporan tersebut dapat diakses pada situs *web* BCA: https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/hubungan-investor/berita-investor c. Menyediakan laporan BCA pada situs web BCA di antaranya: 1) Laporan Tahunan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/hubungan-investor/laporan-presentasi/laporan-tahunan); 2) Laporan Keuangan Bulanan, Kuartal dan Tahunan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/hubungan-investor/laporan-presentasi/laporan-keuangan); 3) Laporan Tata Kelola Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/laporan-acgs); 4) Laporan Tata Kelola Terintegrasi (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/laporan-acgs); 5) Laporan Keberlanjutan dan/atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/keberlanjutan/laporan-keberlanjutan). d. Mengungkapkan Rencana Aksi (*Recovery Plan*) yang dapat diakses pada situs web BCA: (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg) e. Menyediakan Keterbukaan Informasi terkait Aksi Korporasi (*Stock Split*) https://www.bca.co.id/-/media/Feature/Report/File/Berita-Investor/2021/KISS_BCA_30072021.pdf f. Menyediakan Keterbukaan Informasi terkait Transaksi Afiliasi. g. Menyediakan Laporan Transaksi Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi melalui situs web Bursa Efek Indonesia.
2.	Penyampaian laporan kepada OJK tepat waktu	a. Melakukan *Self-Assessment* Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Semester I dan Semester II tahun 2021. b. Menyampaikan Laporan atau korespondensi terkait penyelenggaraan tata kelola dan pemenuhan ketentuan pasar modal kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia sebagaimana diuraikan dalam bagian Akses Informasi – Laporan Tahunan ini. c. Menyampaikan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik per tahun. d. Melakukan *Self-Assessment* Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Semester I dan Semester II tahun 2021. e. Menyampaikan Laporan atau korespondensi terkait penyelenggaraan tata kelola terintegrasi kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia diuraikan sebagaimana diuraikan dalam bagian Akses Informasi – Laporan Tahunan ini. f. Menyampaikan Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi per tahun.
3.	Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	a. Menyelenggarakan RUPS selama tahun 2021, antara lain: 1) RUPS Tahunan Tahun Buku 2020 pada tanggal 29 Maret 2021. 2) RUPS Luar Biasa Tahun 2021 pada tanggal 23 September 2021. b. Mendokumentasikan data RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa BCA yang terdiri atas pengumuman, pemanggilan dan hasil keputusan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa dengan baik antara lain melalui: 1) Situs web BCA yang dapat diakses pada https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/aksi-korporasi. 2) Data *softcopy* dan *hardcopy* dokumentasi dikelola oleh Biro Sekretariat Perusahaan dan GCG Terintegrasi - Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan untuk dilakukan pendataan.

No.	Perihal	Keterangan
4.	Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris	Sebagai notulen dalam rapat Direksi dan rapat Dewan Komisaris BCA. Dokumentasi rapat Direksi dan rapat Dewan Komisaris yang dikelola oleh Biro Direksi. Pada tiap triwulan, Biro Direksi mengirimkan data penyelenggaraan rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris kepada Biro Sekretariat Perusahaan dan GCG Terintegrasi - Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan untuk dilakukan pendataan. Jumlah rapat Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2021 dapat dilihat pada bagian Rapat Direksi dan Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini.
5.	Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris	Melaksanakan program orientasi terhadap Direksi dan/atau Dewan Komisaris baru. Laporan program orientasi dapat dilihat pada Bab Direksi dan Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini.

d. Sebagai penghubung antara BCA dengan pemegang saham BCA, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya:

No.	Perihal	Keterangan
1.	Penyelenggaraan *Public Expose*	Melaksanakan *Public Expose Live* yang diadakan tanggal 8 September 2021. BCA telah melaporkan hasil dari *Public Expose Live* kepada Bursa Efek Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2.	Penyelenggaraan *Press Conference* dan *Analyst Meeting*	Melaksanakan *Press Conference* dan *Analyst Meeting* pada: a. Tanggal 8 Februari 2021 (posisi Triwulan IV - 2020). b. Tanggal 22 April 2021 (posisi Triwulan I - 2021). c. Tanggal 22 Juli 2021 (posisi Semester I -2021). d. Tanggal 21 Oktober 2021 (posisi Triwulan III -2021).
3.	Sarana komunikasi dan *event internal*	a. Menyelenggarakan Rapat Kerja Nasional pada tanggal 9-10 Desember 2021 (bersama dengan unit kerja lainnya). b. Menyediakan Sarana atau media internal misalnya melalui *update* kliping berita, majalah info BCA, TV plasma, internal display cabang dsb. Sarana komunikasi dan *event* internal lebih lengkap diuraikan pada bagian Akses Informasi dan Data Perusahaan – Laporan Tahunan ini. c. Mengisi Portal internal BCA yaitu MyBCA bagian *hotspot* dengan *link* Artikel GCG terkait: 1) Pelaporan Bank Umum melalui Sistem Pelaporan OJK; 2) Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus Kode Perusahaan Tercatat; 3) Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik; 4) Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal; 5) Rencana Resolusi bagi Bank Umum; 6) Kewajiban Penyampaian informasi; 7) Laporan Tahunan; 8) *Stock Split*; 9) Bank Digital; 10) Tata Kelola Dana Pensiun; 11) Sinergi Perbankan; 12) Klasifikasi Saham dengan Hak Suara *Multiple*.
4.	Materi komunikasi BCA	a. Memperbaharui situs web BCA bagian Tata Kelola Perusahaan, Hubungan Investor dan Keberlanjutan. b. Mengelola dan melakukan pengkinian informasi dalam situs web BCA sesuai dengan ketentuan yang berlaku. c. Melakukan siaran pers terkait dengan kinerja dan perkembangan BCA. Laporan siaran pers 2021 diuraikan pada Bagian Akses Informasi dan Data Perusahaan – Laporan Tahunan ini. d. Menyusun materi komunikasi korporasi BCA seperti publikasi Laporan Keuangan BCA melalui media massa, iklan hari besar, dan lain-lain. e. Mengembangkan dan mengimplementasikan kegiatan *sponsorship* BCA seiring dengan kebijakan BCA.

6. Laporan Keterbukaan Informasi

Sepanjang tahun 2021, BCA telah menyampaikan informasi kepada masyarakat baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris melalui media massa, situs *web* BCA, dan situs *web* BEI. BCA juga telah menyampaikan Laporan secara berkala maupun insidentil kepada BEI, OJK Pasar Modal dan/atau OJK Pengawas Bank, dan situs *e-reporting* IDXnet dan SPEOJK. Laporan Keterbukaan Informasi tersebut dapat dilihat pada bagian Akses Informasi dan Data Perusahaan halaman 480 pada Laporan Tahunan ini.

FUNGSI HUBUNGAN INVESTOR

1. Tugas Pokok Hubungan Investor

Tugas pokok hubungan investor yaitu mewakili Direksi dalam berhubungan dengan pihak komunitas investor dan komunitas pasar modal, meliputi:

- Menyusun strategi komunikasi khususnya kepada investor, calon investor, analis, dan komunitas pasar modal.
- Menyiapkan materi dan melaksanakan kegiatan *road show*, *analyst meeting,* dan *conference call*.
- Mengkomunikasikan berbagai aspek terkait dengan saham dan kinerja BCA serta laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti analis, investor, dan calon investor.
- Mengelola hubungan dengan para analis, *fund-manager*, pakar, dan pengamat ekonomi (khususnya saham).
- Memantau dan melaporkan kepada Direksi atas hasil evaluasi para analis terhadap kinerja dan harga saham BCA secara berkala.
- Mendukung penyusunan, penerbitan, dan pendistribusian *annual report* kepada investor/ analis.
- Menyediakan data dan informasi keuangan BCA untuk investor dan masyarakat pasar modal.

2. Aktivitas Hubungan Investor

Investor Relations menjalankan fungsi komunikasi dengan analis, komunitas keuangan dan pasar modal agar mereka mendapatkan pandangan yang tepat dan akurat mengenai kinerja, prospek usaha maupun informasi yang diperlukan bagi investor, calon investor, analis dan komunitas pasar modal untuk pengambilan keputusan. Aktivitas investor relations tetap memperhatikan prinsip kerahasiaan maupun perlakuan setara (*equal treatment*) bagi semua investor.

BCA secara rutin menyelenggarakan *analyst meeting* dan *public expose* untuk memaparkan hasil kinerja setiap triwulan. BCA aktif menghadiri *virtual conference* dan *non-deal road show*, kegiatan yang diselenggarakan oleh perusahaan sekuritas yang mempertemukan BCA dengan para investor baik dalam negeri maupun global. Di tengah masa pandemi, berbagai aktivitas pertemuan dengan *analyst* maupun investor dilakukan secara *online*. Hal ini menyebabkan tidak terdapatnya kunjungan investor secara fisik dengan BCA.

Statistik Aktivitas Hubungan Investor BCA tahun 2021 dan 2020

Aktivitas	2021	2020
Analyst Meeting dan *Public Expose*[1)]	5	5
Investor & analyst Calls & Virtual Meeting (dalam dan luar negeri)[2)]	273	200
Kunjungan Investor	0	10
Total	**278**	**215**

Keterangan:
1) Paparan hasil kinerja keuangan dan non keuangan bagi investor, *analyst,* dan rekan-rekan media
2) Pertemuan BCA dengan investor lokal/luar negeri serta *analyst* untuk melakukan *update* kinerja dan strategi BCA

Partisipan yang hadir dalam konferensi, *investor call* dan *virtual meeting* adalah sebanyak 682 (enam ratus delapan puluh dua) orang, dengan komposisi berdasarkan asal negara:

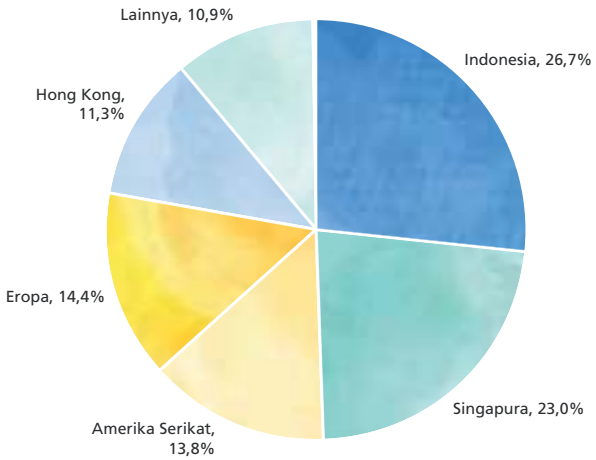

Keterangan
*) lainnya berasal dari Malaysia, Japan, Thailand, Australia, India, dan Kanada.

Frekuensi Aktivitas Hubungan Investor Setiap Bulan pada Tahun 2021

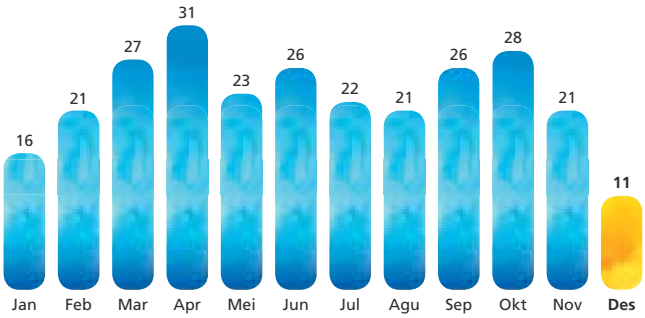

Rata-rata frekuensi aktivitas Investor Relations di tahun 2021 adalah 23 (dua puluh tiga) aktivitas per bulan.

Kontak Hubungan Investor

Hubungan Investor BCA dapat dihubungi melalui:
Investor Relation Contact
PT Bank Central Asia Tbk
Menara BCA Lt.20
Jl. M.H. Thamrin No.1
Jakarta
Tel. : +62 21 235 88000
E-mail : investor_relations@bca.co.id

DIVISI AUDIT INTERNAL

Divisi Audit Internal (DAI) memiliki misi untuk meningkatkan dan melindungi nilai BCA melalui pemberian *assurance*, *advice* dan *insight* yang berbasis risiko dan objektif, serta berperan sebagai mitra strategis manajemen. Di dalam melaksanakan fungsinya, DAI berpedoman kepada POJK No. 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum. Pelaksanaan fungsi DAI mencakup kegiatan:

- *Assurance,* yang dilakukan berdasarkan *risk based* audit.
- Konsultasi yang independen dan objektif untuk memberikan nilai tambah.

Yang bertujuan untuk mengevaluasi kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal dan tata kelola.

1. Kedudukan dan Struktur Divisi Audit Internal

Kedudukan DAI independen dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur serta dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit. Struktur organisasi DAI ditinjau secara berkala agar selaras dengan kebutuhan perusahaan, pembaharuan struktur organisasi DAI terakhir telah dibakukan melalui Surat Keputusan Direksi No. 063/SK/DIR/2017 perihal Revisi Struktur Organisasi Divisi Audit Internal (DAI). Kepala DAI diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.

Struktur Organisasi DAI adalah sebagai berikut:

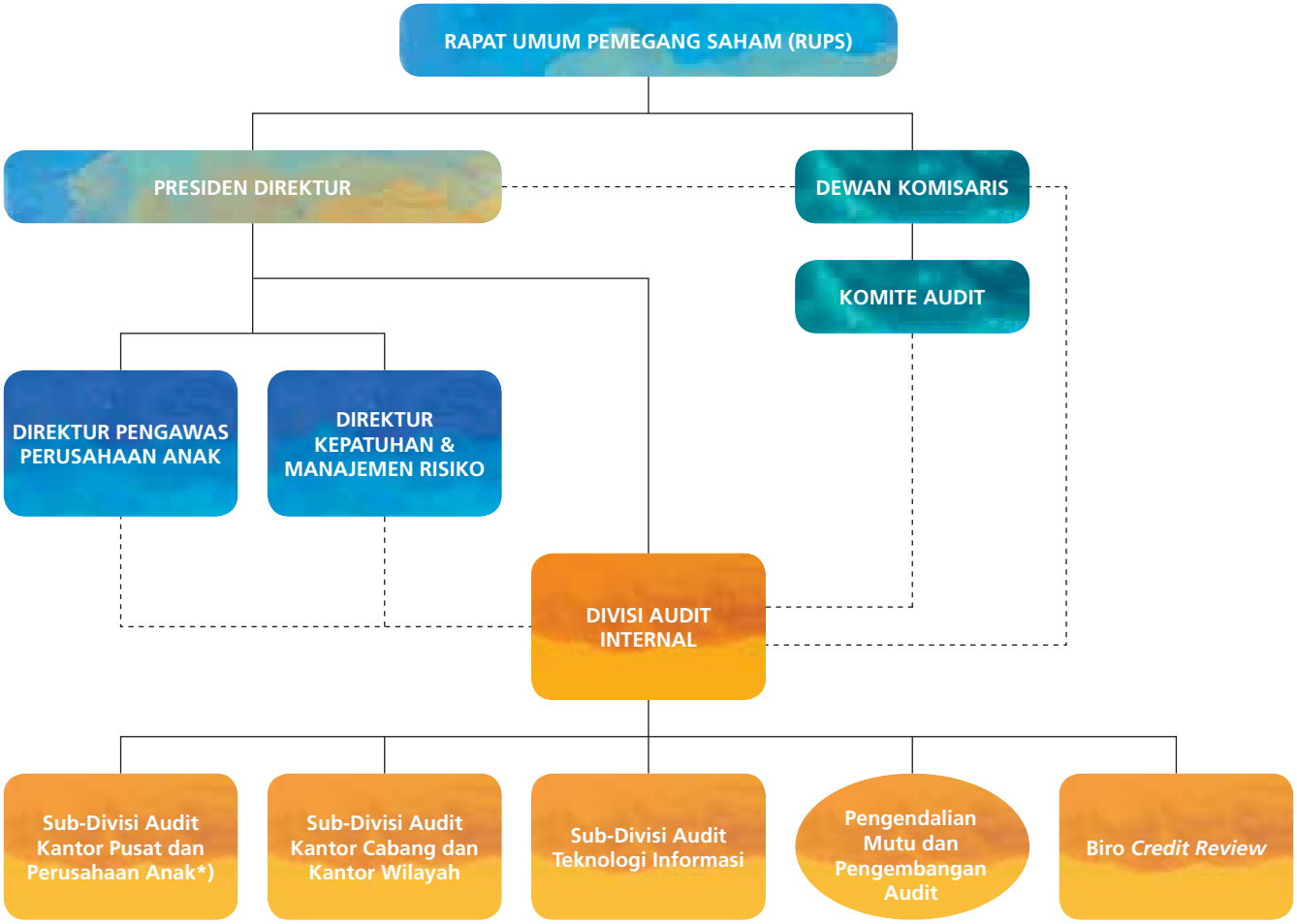

Keterangan:
------ garis komunikasi/penyampaian informasi
*) Termasuk fungsi Audit Intern Terintegrasi

Fungsi Audit Intern Terintegrasi dilaksanakan oleh DAI dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2014 perihal Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan. Pelaksanaan audit intern terintegrasi secara garis besar mencakup:

- Pemantauan atas penerapan fungsi audit internal Perusahaan Anak dan pemberian rekomendasi yang meningkatkan nilai tambah.
- Pemeriksaan audit atas Perusahaan Anak.
- Dukungan pengembangan fungsi audit intern Perusahaan Anak.

Laporan audit intern terintegrasi disampaikan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi setiap semester.

2. Profil Kepala Divisi Audit Internal

Ayna Dewi Setianingrum
Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara pada tahun 1995 dan memperoleh gelar Magister Manajemen dari PPM School of Management pada tahun 2005.

Menjabat sebagai Kepala DAI sejak tanggal 1 November 2017 berdasarkan Surat Keputusan Pengangkatan Karyawan nomor 3141/SK/HCM-KP/A/2017 tanggal 24 Oktober 2017.

Mengawali karir di BCA sejak tahun 1995, beliau telah berpengalaman di berbagai posisi jabatan di DAI sebagai Adviser Audit Kredit (2006). Adviser Audit Kantor Pusat (2009), Kepala Subdivisi Kantor Pusat (2012), Kepala Subdivisi Audit Teknologi Informasi (2014).

3. Pengembangan Kepala Divisi Audit Internal

Kepala DAI telah mengikuti serangkaian program pengembangan kompetensi untuk mendukung pelaksanaan tugasnya, berikut program pengembangan kompetensi yang diikuti pada tahun 2021.

No.	Program Pengembangan	Lembaga Penyelenggara	Waktu
1	Peserta IIA Malaysia National Conference	IIA-Malaysia	27-28 September 2021
2	Peserta Indonesia *Knowledge Forum*	BCA	7 Oktober 2021
3	Partisipan IIA Indonesia National Conference	IIA-Indonesia	29 Oktober 2021

4. Piagam Audit Intern

DAI memiliki piagam audit intern yang ditinjau serta diperbaharui secara berkala sesuai kebutuhan perusahaan dan peraturan yang berlaku. Pembaharuan terakhir atas piagam audit intern dilakukan pada bulan Mei 2019 dan telah mendapat persetujuan Presiden Direktur dan Dewan Komisaris, dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit. Piagam audit intern sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan tugas dan memuat tentang misi, kedudukan dalam organisasi, independensi dan objektivitas, kewenangan, serta ruang lingkup pekerjaan. Pembuatan piagam audit intern berpedoman kepada POJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal serta telah disesuaikan dengan POJK No. 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum dan standar profesional yang berlaku.

5. Independensi & Objektivitas

Untuk mendukung independensi dan menjamin kelancaran audit serta pemantauan tindak lanjut hasil audit, Kepala DAI bertanggung jawab kepada Presiden Direktur serta dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit. Selama tahun 2021, terlaksana pertemuan DAI dengan Presiden Direktur sebanyak 8 (delapan) kali, pertemuan dengan Komite Audit sebanyak 8 (delapan) kali dan pertemuan dengan Dewan Komisaris sebanyak 2 (dua) kali.

DAI tidak memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan operasional, baik di BCA dan Perusahaan Anak. Selain itu, setiap auditor wajib membuat pernyataan tidak memiliki hubungan keluarga/finansial/kepentingan lain terhadap obyek audit dan/atau pihak yang akan diperiksa (*auditee*) yang dapat memengaruhi objektivitas pemeriksaan.

Selama tahun 2021, DAI telah melaksanakan kegiatan audit secara independen. Tidak terdapat benturan kepentingan, pembatasan cakupan dan akses terhadap data, personel atau properti, serta pembatasan sumber daya yang dapat memengaruhi independensi dan objektivitas pelaksanaan audit.

6. Kode Etik Auditor

DAI memiliki kode etik auditor sebagai standar dan acuan dalam bersikap dan berperilaku dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Kode etik auditor mengacu kepada *International Professional Practices Framework* (IPPF)-*The Institute of Internal Auditors* (IIA), yang terdiri dari Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan dan Kompetensi. Setiap tahun auditor membuat surat pernyataan patuh terhadap kode etik auditor sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan komitmen bersama dan kepercayaan dari *stakeholders*.

7. Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Audit Internal

Ruang lingkup penugasan DAI meliputi kegiatan segenap Kantor Cabang, Kantor Wilayah, Kantor Pusat, Perusahaan Anak, serta kegiatan BCA yang dialihdayakan kepada pihak ketiga (*outsourced*) dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Membantu Presiden Direktur, Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam melakukan fungsi pengawasan.
2. Menyusun dan melaksanakan rencana audit tahunan berbasis risiko dan melaporkan realisasinya kepada Presiden Direktur, Dewan Komisaris dan Komite Audit.
3. Melakukan aktivitas audit dengan menguji dan mengevaluasi kecukupan serta efektivitas proses manajemen risiko (*risk management*), pengendalian internal (*internal control*), proses tata kelola (*governance*) serta memberikan rekomendasi perbaikannya.
4. Mengevaluasi kualitas kinerja dan pencapaian sasaran dari program kerja Kantor Cabang/Kantor Wilayah/Kantor Pusat.
5. Melakukan investigasi bila terjadi indikasi *fraud* baik yang berasal dari pemeriksaan audit atau *whistleblowing system*.
6. Melakukan investigasi/pemeriksaan khusus berdasarkan permintaan Dewan Komisaris, Komite Audit, atau Direksi.
7. Melakukan koordinasi dengan unit kerja yang melakukan fungsi pengendalian (*assurance provider*) lain untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern.

8. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut yang telah dilakukan *auditee* atas rekomendasi hasil audit.
9. Melaksanakan pengkajian kualitas kredit secara berkesinambungan.
10. Menyusun dan menyampaikan laporan-laporan terkait hasil audit kepada Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi serta laporan lainnya tentang pelaksanaan fungsi audit internal kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
11. Melaksanakan fungsi audit intern terintegrasi.
12. Berperan sebagai konsultan bagi pihak internal BCA yang membutuhkan, terutama yang menyangkut ruang lingkup tugas audit internal.

8. Standar Pelaksanaan & Pengembangan Mutu Audit

DAI menggunakan *Mandatory Guidance* (meliputi *Core Principles for the Professional Practice of Internal Auditing, the Code of Ethics, the Standards, and the Definition of Internal Auditing*) yang ditetapkan *The Institute of Internal Auditors* dan POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum, sebagai Standar Profesional Audit Intern (SPFAI). Selain itu, DAI juga menggunakan standar *Information System Audit and Control Association* (ISACA) sebagai acuan *best practices*.

Pelaksanaan audit dilakukan berdasarkan metodologi audit berbasis risiko (*risk based audit*). Sejalan dengan perkembangan teknologi, DAI terus melakukan pengembangan dalam pemanfaatan data, *tools* dan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan audit serta meningkatkan nilai tambah dan deteksi dini *(early warning systems)* potensi terjadinya kesalahan/*fraud*, antara lain dengan implementasi *Continuous Auditing* dan *Predictive Analytic Tools*.

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan audit, DAI telah menggunakan *Audit Management System* yang terintegrasi untuk mendukung pelaksanaan proses audit, dari perencanaan audit hingga *monitoring* tindak lanjut hasil audit.

Kaji ulang oleh pihak eksternal yang merupakan bagian dari pengembangan mutu independen telah dilakukan setiap 3 (tiga) tahun sekali. Kaji ulang terakhir oleh pihak eksternal terlaksana pada bulan Juni 2020 dengan kesimpulan *generally conform* dan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada bulan Agustus 2020.

9. Jumlah Auditor pada Divisi Audit Internal

Per 31 Desember 2021, DAI didukung oleh sebanyak 190 (seratus sembilan puluh) auditor internal dengan posisi jabatan, pengalaman kerja, dan sertifikasi profesi yang beragam.

Auditor telah diikutsertakan dalam berbagai program sertifikasi profesi dengan jumlah sertifikasi yang dimiliki hingga akhir tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Sertifikasi	Jumlah Auditor*)
Chartered Accountant (CA)	2
Certified Information System Auditor (CISA)	2
Computer Hacking Forensic Investigator (CHFI)	2
Certified *Fraud* Examiner (CFE)	1
Enterprise Risk Management Certified Professional (ERMCP) / Enterprise Risk Management Associate Professional (ERMAP)	3
Certified General Insurance (CGI)	1
Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) – Level 1	38
Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) – Level 2	34
Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) – Level 3	15
Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) – Level 4	6
Qualified Auditor Intern Bank (QAIB) – Auditor	37
Qualified Auditor Intern Bank (QAIB) – Supervisor	64

*) 1 (satu) auditor dapat memiliki lebih dari 1 (satu) sertifikasi.

10. Pengembangan Kompetensi

DAI telah melakukan pemetaan kompetensi auditor dan *skill assessment* yang disesuaikan dengan kebutuhan, sebagai acuan dalam pengembangan kompetensi secara berkelanjutan dan untuk memenuhi kebutuhan auditor spesialis. DAI memiliki program pengembangan profesional berkelanjutan mengacu pada *The Institute of Internal Auditors - Competency Framework* yang diselaraskan dengan strategi BCA.

Pengembangan profesional berkelanjutan auditor dilakukan secara berkesinambungan, baik secara internal dan eksternal melalui pelatihan atau seminar untuk menambah wawasan dan mengikuti perkembangan di bidang audit, bisnis dan teknologi informasi sesuai *best practices*.

11. Partisipasi dalam Perhimpunan Profesi Audit Internal

DAI telah mengikutsertakan auditor internalnya dalam berbagai perhimpunan profesi audit internal dalam rangka memperluas wawasan serta mengembangkan kompetensi profesional auditor antara lain Institute of Internal Auditor (IIA) – Indonesian Chapter, Association of *Fraud* Examiners (ACFE) – Indonesian Chapter, Information Systems Audit and Control Association (ISACA), Ikatan Auditor Internal Bank (IAIB) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

12. Pelaksanaan Kegiatan Divisi Audit Internal selama Tahun 2021

Pada tahun 2021, DAI telah melaksanakan audit terhadap Kantor Cabang, Kantor Wilayah, Divisi/Satuan Kerja Kantor Pusat, dan Perusahaan Anak sesuai dengan Rencana Audit Tahunan yang ditetapkan berdasarkan hasil *risk assessment* yang dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan berbagai faktor risiko terkini. Fokus pemeriksaan audit tahun 2021, antara lain:

1. Kualitas kredit terkait restrukturisasi dan proses perkreditan.
2. Implementasi *Future Branch Model* sejalan dengan implementasinya yang semakin luas untuk peningkatan layanan dalam memenuhi kebutuhan nasabah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.
3. Keandalan aplikasi utama yang menunjang operasional bank (*treasury, accounting, remittance*).
4. Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT).
5. *Regulatory audit* sesuai PBI dan POJK terhadap:
   - Proses sistem pembayaran.
   - *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP).

13. Fokus Rencana Audit Tahun 2022

Fokus pemeriksaan audit tahun 2022 disesuaikan dengan hasil *risk assessment* terutama terkait risiko kredit, operasional, risiko pasar, dan risiko likuiditas, antara lain.

1. Kualitas kredit terkait restrukturisasi.
2. *Mobile Banking*.
3. Penerapan Manajemen Risiko.
4. *Treasury*.
5. Keandalan aplikasi utama yang menunjang operasional bank, seperti kartu kredit dan jual beli valas.
6. Meningkatkan peran dalam *Early Warning Systems* (EWS) dengan terus meningkatkan cakupan pemeriksaan melalui *continuous auditing* dan *data analytic* serta mengembangkan *predictive analytic tools/machine learning* untuk deteksi dini potensi terjadinya kesalahan (*error*)/*fraud* dengan memanfaatkan teknologi.
7. Terus mengembangkan profesionalisme auditor secara berkelanjutan.
8. Meningkatkan fungsi audit intern terintegrasi dengan memberikan dukungan pengembangan audit intern Perusahaan Anak dan memberikan rekomendasi perbaikan.

AKUNTAN PUBLIK (AUDIT EKSTERNAL)

Dalam rangka memenuhi penerapan fungsi audit eksternal sesuai dengan POJK No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan dan SE OJK No. 36/SEOJK.03/2017 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, maka:

1. BCA menggunakan jasa Akuntan Publik (AP) dan/atau Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melaksanakan audit informasi keuangan historis tahunan berdasarkan perjanjian kerja dengan KAP. Perjanjian kerja tersebut mencantumkan ruang lingkup audit.
2. Penggunaan jasa audit dari AP yang sama dibatasi dan paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. BCA dapat menggunakan kembali jasa audit informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama setelah 2 (dua) tahun buku pelaporan secara berturut-turut tidak menggunakan jasa dari AP yang sama.
3. AP dan/atau KAP yang ditunjuk adalah AP dan/atau KAP yang terdaftar di OJK.
4. Penunjukan AP dan/atau KAP yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan wajib diputuskan oleh RUPS dengan mempertimbangkan usulan Dewan Komisaris. Usulan dimaksud wajib memperhatikan rekomendasi Komite Audit. Dalam hal RUPS tidak dapat memutuskan penunjukan tersebut, maka RUPS dapat mendelegasikan kewenangan dimaksud kepada Dewan Komisaris disertai penjelasan mengenai alasan pendelegasian kewenangan dan kriteria atau batasan AP/KAP yang dapat ditunjuk.
5. Dalam menyusun rekomendasi, Komite Audit dapat mempertimbangkan:
   a. Independensi AP, KAP, dan Orang Dalam KAP;
   b. Ruang lingkup audit;
   c. Imbalan jasa audit;
   d. Keahlian dan pengalaman AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
   e. Metodologi, teknik, dan sarana audit yang digunakan KAP;
   f. Manfaat *fresh eye perspectives* yang akan diperoleh melalui penggantian AP, KAP, dan Tim Audit dari KAP;
   g. Potensi risiko atas penggunaan jasa audit oleh KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang; dan/atau
   h. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan KAP pada periode sebelumnya.
6. BCA melaporkan penunjukan AP dan/atau KAP dalam rangka audit atas informasi keuangan historis tahunan dengan menggunakan formulir yang terdapat pada lampiran SE OJK No. 36/SEOJK.03/2017 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa AP dan KAP dalam Kegiatan Jasa Keuangan, dengan melampirkan:
   a. Dokumen penunjukan AP dan/atau KAP antara lain Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham atau Risalah Rapat Umum Pemegang Saham, Perjanjian Kerja antara BCA dengan KAP.
   b. Rekomendasi Komite Audit dan pertimbangan yang digunakan dalam memberikan rekomendasi penunjukan AP dan/atau KAP.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 29 Maret 2021 telah memutuskan:

1. menunjuk KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) sebagai Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit/memeriksa buku dan catatan BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021;
2. memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk:
   a. menunjuk Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang tergabung dalam KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) serta penggantinya (apabila diperlukan) untuk mengaudit/memeriksa buku dan catatan BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021;
   b. menunjuk KAP pengganti, dalam hal KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit/pemeriksaan buku dan catatan BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021; dan
   c. melakukan hal-hal lain yang diperlukan sehubungan dengan penunjukkan dan/atau penggantian Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan termasuk tetapi tidak terbatas pada penetapan besarnya honorarium dan syarat lainnya sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tersebut dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan kuasa tersebut, Dewan Komisaris telah menunjuk AP untuk melakukan audit atas laporan keuangan BCA untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2021.

Nama AP
Jimmy Pangestu

Nama KAP
KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
(firma anggota jaringan global PwC)
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia
Tel. (62-21) 5099 2901, 3119 2901, Fax. (62-21) 5290 5555, 5290 5050.

Periode Penugasan
1 Januari 2021 s/d 31 Desember 2021

Pada tahun 2021, penunjukkan AP Jimmy Pangestu merupakan penugasan tahun ke-2 dan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) untuk penugasan periode ke-5

Selama tahun 2021, tidak terdapat mantan anggota Direksi, jajaran manajerial, maupun pekerja BCA yang menjadi auditor eksternal BCA.

Atas penunjukan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) tersebut, BCA telah menyampaikan laporan kepada OJK melalui Surat Direksi No.357/DIR/2021 tanggal 1 April 2021. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam POJK No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan dan SE OJK No.36/SEOJK.03/2017 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

Setiap tahun BCA menyampaikan laporan publikasi tahunan yang disertai dengan Surat Komentar (*Management Letter*) atas audit laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat 4 (empat) bulan setelah akhir tahun buku.

1. Efektivitas Pelaksanaan Audit Eksternal

Komite Audit melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP yang paling sedikit mencakup:

a. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh AP dan/atau KAP dengan standar audit yang berlaku;
b. Kecukupan waktu pekerjaan lapangan;
c. Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik; dan
d. Rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh AP dan/atau KAP.

Laporan hasil evaluasi Komite Audit disampaikan oleh Direksi BCA dengan menggunakan formulir yang terdapat pada lampiran SE OJK No.36/SEOJK.03/2017 tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan dan ditandatangani oleh Komite Audit pada tanggal 10 Februari 2021.

2. Hubungan Antara Bank, Akuntan Publik, dan Otoritas Jasa Keuangan

Dalam pelaksanaan audit, BCA senantiasa melakukan komunikasi dengan auditor ekternal terkait rencana pelaksanaan audit, *progress* audit dan isu-isu penting lainnya untuk mendukung kelancaran proses audit. Laporan hasil audit disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Biaya Audit Tahun 2021

KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC), ditunjuk sebagai auditor BCA untuk melakukan audit atas laporan keuangan BCA untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2021, dengan imbalan jasa sebesar Rp7.770.000.000,00 (tujuh miliar tujuh ratus tujuh puluh juta rupiah) belum termasuk PPN.

4. Jasa Selain Audit yang Diberikan oleh KAP/AP

Pada tahun 2021, KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC), juga memberikan jasa lainnya berupa penelaahan terbatas (*limited review*) BCA untuk laporan keuangan periode 30 Juni 2021 yang kemudian tidak dilanjutkan atau dibatalkan. BCA membayarkan imbalan jasa sebesar Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) belum termasuk PPN, atas pelaksanaan *limited review* yang telah dilakukan tersebut.

Informasi-informasi mengenai KAP dan AP yang melakukan audit BCA selama 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut:

	2021	2020	2019	2018	2017
KAP	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC)	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC)	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC)	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC)	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC)
AP	Jimmy Pangestu	Jimmy Pangestu	Lucy Luciana Suhenda	Lucy Luciana Suhenda	Lucy Luciana Suhenda

FUNGSI KEPATUHAN

Dalam menjalankan fungsi kepatuhan sesuai dengan POJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, BCA telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) sebagai satuan kerja yang independen dan bebas pengaruh dari satuan kerja lainnya. Selain itu BCA, sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan BCA serta dalam rangka menerapkan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BCA telah menambahkan Fungsi Kepatuhan Terintegrasi dalam struktur organisasi SKK.

1. Struktur Organisasi SKK

Struktur organisasi SKK diatur berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 170/SK/DIR/2018 tanggal 25 Oktober 2018. SKK dipimpin oleh Kepala Satuan Kerja Kepatuhan yang pengangkatannya telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). SKK bertanggung jawab langsung kepada Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan. Penunjukan dan pengangkatan Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan telah memenuhi persyaratan yang berlaku dan dilaksanakan melalui proses sebagaimana ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

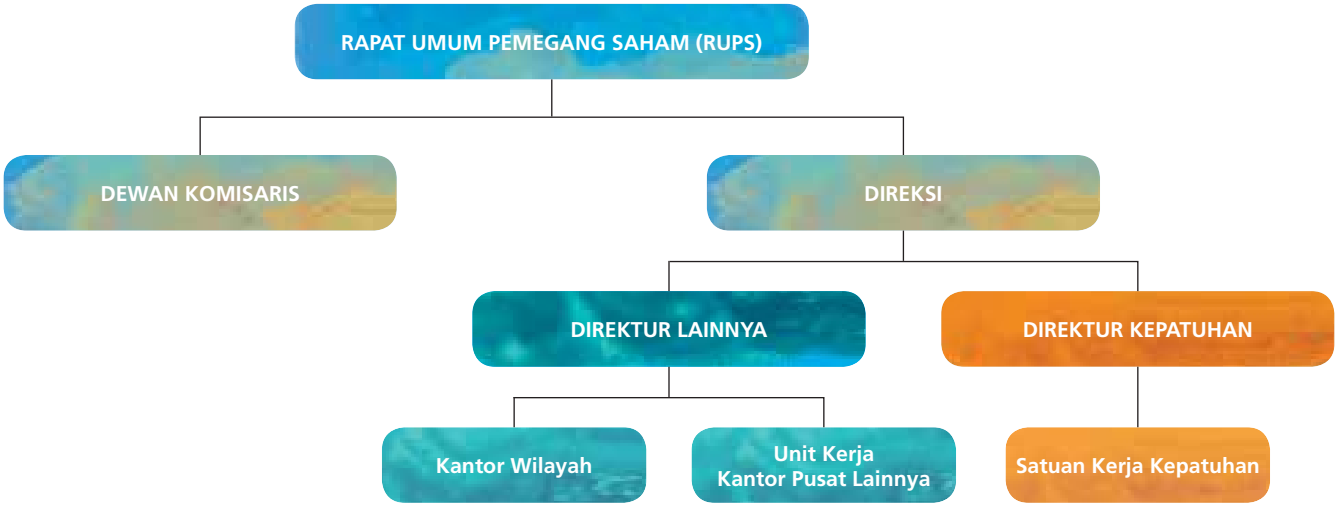

2. Tanggung Jawab SKK

Tanggung jawab SKK adalah sebagai berikut:

- Memantau tingkat kepatuhan BCA dalam memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), maupun regulator lainnya. Hal ini juga termasuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha BCA telah sesuai dengan ketentuan regulator;
- Mengoordinasi Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), termasuk di dalamnya bertanggung jawab untuk melakukan penilaian risiko penerapan program APU dan PPT sesuai ketentuan dari regulator.

3. Fungsi Kepatuhan Terintegrasi

Dalam rangka penerapan Tata Kelola Terintegrasi sesuai dengan POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BCA sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan BCA juga telah menambahkan fungsi kepatuhan terintegrasi dalam organisasi SKK. Tugas utama fungsi kepatuhan terintegrasi dalam SKK adalah memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan dan tingkat kepatuhan pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan BCA, termasuk penerapan Program APU dan PPT.

Dalam rangka memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan BCA, Direksi dan Dewan Komisaris juga telah melakukan pengawasan secara aktif dalam bentuk antara lain persetujuan atas kebijakan dan prosedur, pelaporan secara periodik, permintaan penjelasan, dan melalui pertemuan.

4. Pelaksanaan Kerja Fungsi Kepatuhan Selama Tahun 2021

Selama tahun 2021, SKK telah menjalankan fungsinya sebagai berikut:

1. Mendorong terciptanya budaya kepatuhan
   - Melakukan sosialisasi/menginformasikan ketentuan baru dari regulator kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan unit kerja.
   - Menyediakan informasi peraturan OJK, BI, dan dan peraturan perundangan lainnya dalam situs portal BCA yang dapat diakses oleh unit kerja.
   - Mengikutsertakan sumber daya manusia di SKK dalam berbagai pelatihan, seminar sosialisasi peraturan dari regulator, serta sertifikasi kepatuhan yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) dalam rangka meningkatkan kualitas, termasuk aktif berpartisipasi dalam kelompok kerja Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP).
   - Melaksanakan fungsi konsultatif terkait dengan penerapan peraturan yang berlaku melalui pemberian saran/tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan dari unit kerja atau cabang.

2. Memastikan kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh BCA telah sesuai dengan ketentuan:
   - Mengidentifikasi sumber-sumber risiko kepatuhan.
   - Melakukan *gap analysis*, menganalisis dampak ketentuan baru terhadap operasional BCA, dan mengusulkan penyesuaian manual, kebijakan, dan prosedur internal.
   - Melakukan pemutakhiran *database* ketentuan regulator yang berlaku.
   - Menyusun *Compliance Matrix Diary* sebagai sarana pemantauan untuk menjaga komitmen terhadap kewajiban pelaporan kepada regulator.
   - Melakukan *review* dan memberikan pendapat untuk memastikan kesesuaiannya dengan ketentuan regulator yang berlaku atas:
     - Rencana produk dan aktivitas baru;
     - Rancangan ketentuan internal yang akan diterbitkan;
     - Kepatuhan terhadap pelepasan kredit korporasi; dan
     - Dokumen dalam rangka memastikan kesiapan operasional pembukaan, pemindahan alamat, serta penutupan jaringan kantor.
   - Melakukan uji kepatuhan terhadap pelaksanaan ketentuan di Kantor Cabang, bekerja sama dengan Pengawas Internal Cabang.
   - Melakukan pemantauan terhadap tingkat kepatuhan atas ketentuan regulator yang berlaku terkait prinsip *prudential banking*, seperti:
     - Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM);
     - Giro Wajib Minimum (GWM);
     - Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM);
     - Posisi Devisa Neto (PDN);
     - Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
     - *Non Performing Loan* (NPL);
     - Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM);
     - *Liquidity Coverage Ratio* (LCR).
   - Melakukan pemantauan terhadap pengenaan sanksi/denda dari regulator.
   - Melakukan penilaian risiko kepatuhan dan menyusun Laporan Profil Risiko Kepatuhan setiap triwulan, dalam rangka mengelola risiko kepatuhan.
   - Menyusun Laporan Triwulanan Pemantauan Kepatuhan yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
   - Melakukan koordinasi dengan unit kerja dalam rangka penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko.
   - Melakukan pemanfaatan teknologi informasi atau yang dikenal dengan istilah *Regulatory Technology* (*RegTech*), untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pengelolaan ketentuan regulator.

3. Memastikan kepatuhan BCA terhadap komitmen yang dibuat kepada regulator:
   - Memantau komitmen BCA kepada OJK, BI, dan regulator lainnya bersama dengan DAI.
   - Memantau dan menindaklanjuti permintaan informasi/data oleh OJK dan BI dalam rangka pengawasan Bank.

4. Memantau dan mengevaluasi fungsi kepatuhan pada masing-masing Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan BCA, dan menyusun Laporan Kepatuhan Terintegrasi yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

5. Indikator Kepatuhan Tahun 2021

Indikator kepatuhan tahun 2021 sebagai bentuk komitmen dan tingkat kepatuhan BCA terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, adalah sebagai berikut:

Tabel Indikator Kepatuhan Tahun 2021

No.	Indikator Kepatuhan	Ketentuan yang Berlaku	Pencapaian BCA	Keterangan
1	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Mencakup risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.	Min. 14% s.d. < 15%	25,66%	Telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku
2	*Non Performing Loan* (NPL) *Net*	Maks. 5%	0,78%	
3	Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	Maks. 10% of *Equity*	5,74%	
4	Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah	Min. 3,5%	6,78%	
5	Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	Min. 6%	30,19%	
6	Giro Wajib Minimum (GWM) Valuta Asing	Min. 4%	4,18%	
7	Posisi Devisa Neto (PDN)	Max. 20% dari modal	0,08%	
8	*Liquidity Coverage Ratio* (LCR)	Min. 85%	396,31%	
9	Rasio Intermediasi Makrorudensial (RIM)	84% - 94%	63,79 % *)	Sesuai dengan Keterangan RIM di bawah ini

Keterangan:
*) RIM BCA bulan Desember 2021 lebih kecil dari batas bawah RIM Target yang ditetapkan BI dalam PADG No. 22/11/PADG/2020 tanggal 29 April 2020 tentang Perubahan PADG No. 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, sehingga BCA wajib membentuk Giro RIM dalam Rupiah sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah dengan selisih RIM BCA dan RIM Target terhadap DPK Rupiah.

Berdasarkan PADG No. 23/7/PADG/2021 tanggal 26 April 2021 tentang Perubahan Ketiga atas PADG No. 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, terdapat pemberlakuan kembali Parameter Disinsentif Bawah secara bertahap (sebelumnya 0 sehubungan dengan pandemi COVID-19). Selama periode 1 September – 31 Desember 2021, Parameter Disinsentif Bawah untuk Bank dengan kondisi RIM < 80%, NPL< 5% dan KPMM > 19% ditetapkan sebesar 0,15.

6. Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT)

BCA berkomitmen untuk melaksanakan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) sesuai dengan POJK No. 12/POJK.01/2017 dan POJK No. 23/POJK.01/2019 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan serta SE OJK No. 32/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Perbankan. Aktivitas terkait Penerapan Program APU dan PPT selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- Melaporkan secara berkala pelaksanaan APU dan PPT kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
- Memantau transaksi keuangan mencurigakan dengan menggunakan aplikasi berbasis *web* yang dinamakan STIM (*Suspicious Transaction Identification Model*) serta melakukan pengembangan dan penyempurnaan sistem atas aplikasi dengan menggunakan teknologi terkini dan pembaharuan parameter untuk dapat mendeteksi transaksi mencurigakan.
- Mengoordinasikan pelaksanaan pengkinian data nasabah melalui penyusunan target dan pemantauan realisasi terhadap target.
- Melakukan *review* atas rencana produk dan aktivitas baru untuk memastikan telah memperhatikan peraturan APU dan PPT.
- Melakukan penyaringan data nasabah dan transaksi terhadap *watchlist* yang diterbitkan oleh otoritas berwenang antara lain Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT), Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSP), *The Office of Foreign Assets Control* (OFAC), *United Nations* (UN) *List,* dan *European Union* (EU) *List,* pada saat pembukaan rekening, dan pada saat terjadi perubahan daftar *watchlist* tersebut.
- Melakukan identifikasi dan penilaian risiko atas penerapan APU dan PPT pada BCA dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk Based Approach*) dengan memperhatikan faktor-faktor terkait nasabah, negara atau area geografis, produk dan jasa serta jaringan distribusi.
- Melakukan uji kepatuhan atas penerapan APU dan PPT di kantor cabang bekerja sama dengan Pengawas Internal Cabang.
- Melaporkan transaksi keuangan mencurigakan, transaksi keuangan tunai, dan transaksi keuangan transfer dana dari dan ke luar negeri, serta penyampaian data melalui Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SiPESAT) dan Sistem Informasi Terduga Pendanaan Terorisme (SIPENDAR) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).

- Meningkatkan pemahaman terkait APU dan PPT secara berkesinambungan dengan mengadakan pelatihan dan sosialisasi melalui *classroom training, online training, e-learning,* dan *virtual event* maupun dalam forum internal seperti Rapat Koordinasi Kepala Operasional Cabang dan *Service Operations Forum*.
- Melakukan pengembangan materi pelatihan Penerapan APU dan PPT.
- Melakukan *review* secara berkala atas ketentuan internal terkait APU dan PPT sesuai dengan regulator dan perubahan di dalam proses atau produk BCA.
- Mengikuti kegiatan yang diselenggarakan regulator, antara lain:
  a. Pelaksanaan *Financial Integrity Rating* (FIR) PPATK.
  b. Program Intensif Persiapan Pelaksanaan *Mutual Evaluation Review* (MER).

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

BCA menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha BCA. Dewan Komisaris dan Direksi BCA bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal di BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi.

Dalam memastikan penerapan manajemen risiko yang efektif, BCA berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan regulator, serta mengacu kepada *international best practices.* BCA telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko BCA (KDMR) dan Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BCA (KDMRT). Kebijakan tersebut mengacu pada POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, POJK No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, dan standar ISO 31000/COSO *Enterprise Risk Management Framework.*

Struktur Organisasi Manajemen Risiko



1. Gambaran Umum Manajemen Risiko

Dalam rangka pengelolaan risiko, BCA telah mengimplementasikan Kerangka Penerapan Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) secara terpadu. Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana dalam penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan prosedur, serta infrastruktur manajemen risiko untuk memastikan seluruh risiko yang dihadapi BCA dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan dengan benar.

Kerangka Penerapan Manajemen Risiko

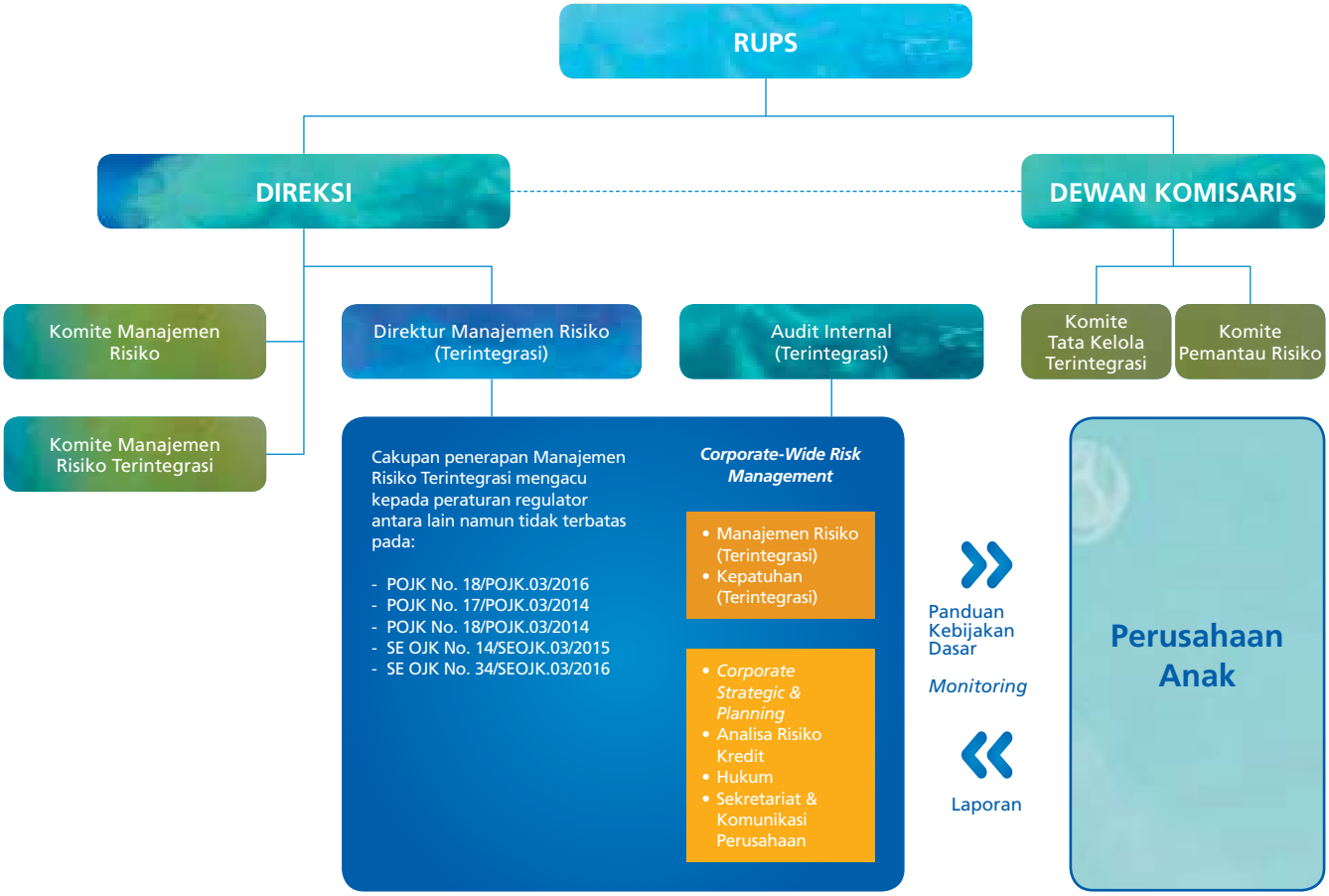

Kerangka penerapan manajemen risiko BCA dan Terintegrasi menggambarkan kerangka kerja dan proses manajemen risiko yang memiliki keterkaitan dan hubungan timbal balik, baik antara Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite penunjang di bawah Dewan Komisaris dan Direksi, antar Divisi maupun dengan Perusahaan Anak.

Penerapan manajemen risiko BCA mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
  Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagaimana yang telah diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan tentang Penerapan Manajemen Risiko. Dewan Komisaris secara aktif menjaga komunikasi dengan Direksi dan memberikan saran terkait langkah-langkah strategis dalam penerapan manajemen risiko di BCA.
  1. Pengawasan Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (KPR) yang memiliki fungsi untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko yang ada telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BCA. KPR mempunyai tugas pokok sebagai berikut:
     - Memberikan rekomendasi serta pendapat secara profesional yang independen mengenai kesesuaian antara kebijakan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko kepada Dewan Komisaris.
     - Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
  2. Pengawasan Direksi dibantu oleh:
     a. Komite Manajemen Risiko (KMR) yang mempunyai tugas pokok untuk memberi rekomendasi kepada Direktur Utama yang sekurang-kurangnya meliputi:
        - Penyusunan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko.
        - Perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.
        - Penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).

b. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT) yang mempunyai tugas pokok memberi rekomendasi kepada Direksi BCA sebagai Entitas Utama yang sekurang-kurangnya meliputi:
   - Penyusunan kebijakan manajemen risiko terintegrasi.
   - Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan manajemen risiko terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

   Selain itu Komite mempunyai wewenang untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko terintegrasi untuk dimintakan keputusan dari Direksi
c. Komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik, antara lain Komite Kebijakan Perkreditan (KKP), Komite Kredit (KK) serta *Asset and Liability Committee* (ALCO).

- Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko.
  1. BCA telah melakukan pengelolaan risiko dan memastikan tersedianya kebijakan dan penetapan limit risiko yang didukung oleh prosedur, laporan, dan sistem informasi yang menyediakan informasi dan analisis secara akurat dan tepat waktu kepada manajemen termasuk menetapkan langkah menghadapi perubahan kondisi pasar.
  2. BCA telah memastikan bahwa dalam proses penyusunan sistem dan prosedur kerja telah memperhatikan sisi operasional maupun bisnis serta tingkat risiko yang mungkin terjadi dalam suatu unit kerja.
  3. BCA telah memiliki KDMR dan KDMRT sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan manajemen risiko di BCA dan Konglomerasi Keuangan BCA. Ketentuan yang diatur dalam KDMR dan KDMRT mencakup:
     a. Kerangka penerapan manajemen risiko untuk setiap jenis risiko.
     b. Laporan penerapan manajemen risiko.
     c. Penerapan manajemen risiko secara konsolidasi.
     d. Penerapan manajemen risiko secara terintegrasi.
  4. Pengkajian dan pengkinian kebijakan, prosedur, dan kerangka manajemen risiko secara berkala sesuai dengan kebutuhan BCA dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko.
  1. BCA telah memiliki prosedur yang memadai untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko. Pemantauan eksposur risiko dilakukan secara berkesinambungan oleh SKMR.

     SKMR telah dibentuk untuk meyakinkan BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi melakukan mitigasi risiko dengan benar melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan sesuai kerangka kerja manajemen risiko serta mampu menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha BCA.

     Wewenang dan tanggung jawab SKMR meliputi:
     a. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko.
     b. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
     c. Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
     d. Memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi.
     e. Memantau posisi atau eksposur risiko secara keseluruhan maupun per risiko, termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit yang ditetapkan.
     f. Melakukan *stress testing*.
     g. Mengkaji ulang usulan produk dan/atau aktivitas baru.
     h. Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau kepada KMR/KMRT terkait penerapan manajemen risiko.
     i. Mengevaluasi akurasi dan validitas data yang digunakan untuk mengukur risiko.
     j. Menyusun dan menyampaikan Laporan Profil Risiko paling sedikit secara triwulanan dan Laporan Profil Risiko Terintegrasi setiap semester.
     k. Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan kecukupan kerangka, metodologi, dan sistem informasi manajemen risiko.
     l. Melaksanakan wewenang dan tanggung jawab sebagai satuan kerja manajemen risiko terintegrasi sesuai dengan POJK No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

2. BCA telah membangun sistem informasi berbasis teknologi yaitu Aplikasi *Integrated Risk Management Information System* (IRMIS) yang digunakan untuk penyusunan:
   - Laporan Profil Risiko BCA (LPR BCA).
   - Laporan Profil Risiko Terintegrasi (LPRT).
   - Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi (LKPT).

   Pelaksanaan *review* atas sistem informasi manajemen risiko dilakukan secara berkala yang disesuaikan dengan kebutuhan BCA dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.
  Implementasi sistem pengendalian internal untuk mendukung penerapan manajemen risiko BCA selengkapnya disajikan pada halaman 489 bagian Sistem Pengendalian Internal pada Laporan Tahunan ini.

2. Pengelolaan Risiko

Sesuai POJK No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan SE OJK No. 14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, maka BCA menjadi Entitas Utama dari Konglomerasi Keuangan BCA, yang secara terintegrasi mengelola 10 (sepuluh) jenis risiko, sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

- Organisasi perkreditan terus disempurnakan dengan mengacu pada *four eyes principle* dimana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari dua sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit.
- Penyempurnaan Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan BCA, ketentuan regulator serta sesuai dengan *prudential banking principles* dan *international best practices*.
- Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan dilakukan melalui pengembangan "*Loan Origination System*" atas alur kerja proses pemberian kredit (dari awal sampai akhir) sehingga proses kredit yang efektif dan efisien dapat tercapai. Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh, demikian juga dengan proses pembangunan *database* perkreditan terus dilakukan dan disempurnakan.
- Untuk menjaga kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap kualitas kredit terus dilakukan secara rutin termasuk kredit yang direstrukturisasi COVID-19, baik per kategori kredit (Korporasi, Komersial, *Small and Medium Enterprise* (SME), Konsumen dan Kartu Kredit), sektor industri maupun portofolio kredit secara keseluruhan. Terhadap cabang-cabang yang memiliki kredit SME/KPR/kartu kredit dengan rasio DPK30+ (tunggakan >30 hari) dan NPL yang tinggi, dilakukan *close monitoring* dan kontrol wewenang agar cabang dapat fokus memperbaiki kualitas kreditnya.
- Pengembangan aktivitas pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisis *stress testing* portofolio kredit secara berkala serta monitoring terhadap hasil *stress testing* tersebut. *Stress testing* bermanfaat bagi BCA sebagai alat untuk memperkirakan besarnya dampak risiko pada "*stressful condition*" sehingga BCA dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan "*contingency plan.*"
- Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang terjadi di Perusahaan Anak, BCA telah melakukan pemantauan risiko kredit di Perusahaan Anak secara rutin, dan memastikan bahwa Perusahaan Anak telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan efektif.
- Pengembangan sistem pemantauan kredit seperti *Early Warning System* (EWS) dan meninjau ulang ketentuan perkreditan sesuai dengan ketentuan terbaru dari regulator dan perkembangan bisnis perkreditan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan *risk appetite* BCA
- Di tahun 2021, pengelolaan risiko kredit masih difokuskan pada pengembangan *credit scoring system* dengan menggunakan *advanced analytic* untuk mendukung pertumbuhan perkreditan yang berkelanjutan.
- BCA juga telah menyusun kebijakan restrukturisasi kredit bagi debitur terdampak COVID-19 dengan mengacu kepada:
  - POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 13 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019.
  - POJK No. 48/POJK.03/2020 tanggal 1 Desember 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang

Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019.
- POJK No. 17/POJK.03/2021 tanggal 10 September 2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019.

Kebijakan tersebut antara lain:
- Penetapan kualitas kredit dan kriteria debitur yang dapat diberikan restrukturisasi.
- Menyusun skema restrukturisasi di masing-masing segmen kredit.
- Wewenang pejabat pemutus restrukturisasi.
- Pemantauan atas kredit yang direstrukturisasi.

2. Risiko Pasar
- Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asing, BCA memusatkan pengelolaan Posisi Devisa Neto (PDN) pada Divisi Tresuri, yang menggabungkan Laporan PDN harian dari semua cabang. Secara umum, setiap cabang harus menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, walaupun ada batas toleransi PDN untuk setiap cabang tergantung besarnya aktivitas transaksi valuta asing di cabang tersebut. BCA membuat Laporan PDN harian yang menggabungkan PDN dalam laporan posisi keuangan konsolidasian maupun rekening administratif (*off-balance sheet accounts*).
- Untuk mengukur risiko nilai tukar valuta asing, BCA menggunakan metode *Value at Risk* (VaR) dengan pendekatan *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, BCA menggunakan metode standar sesuai ketentuan regulator.
- ALCO secara berkala memantau perkembangan pasar dan menyesuaikan tingkat suku bunga simpanan dan kredit.
- BCA memantau pergerakan tingkat suku bunga acuan dan suku bunga yang ditawarkan bank pesaing untuk menentukan tingkat suku bunga dana dan kredit.
- Dalam rangka mengantisipasi dampak pandemi COVID-19 terhadap risiko pasar, BCA telah melakukan beberapa langkah di antaranya dengan menganalisa dan mengkaji ulang kebijakan bobot risiko untuk mengantisipasi risiko pasar yang tercermin dari peningkatan volatilitas nilai tukar USD terhadap IDR, serta melakukan *stress testing* untuk posisi *Trading* dan *Available for Sale* secara berkala.

3. Risiko Likuiditas
- BCA sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Tresuri.
- Pengukuran dan pengendalian risiko likuiditas dilakukan melalui:
  - Pengawasan cadangan likuiditas dan rasio-rasio likuiditas seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).
  - Analisis *maturity profile*, proyeksi arus kas.
  - *Stress testing* secara berkala untuk melihat dampak terhadap likuditas BCA dalam menghadapi kondisi ekstrim. BCA juga memiliki *contingency funding plan* untuk menghadapi kondisi ekstrem tersebut.
- Menjaga likuiditas Rupiah dan Valuta Asing (Giro Wajib Minimum/GWM) sesuai ketentuan regulator baik secara harian maupun secara rata-rata untuk masa laporan tertentu, yang terdiri dari:
  - GWM dan Giro RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial) dalam bentuk giro Rupiah pada Bank Indonesia.
  - PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial) berupa SBI, SDBI, dan SBN.
  - GWM valuta asing dalam bentuk giro valuta asing pada Bank Indonesia.
- Dalam rangka mengantisipasi dampak pandemi COVID-19 terhadap risiko likuiditas, BCA telah melakukan beberapa langkah di antaranya:
  - Meningkatkan aktivitas pengawasan atas perkembangan *secondary reserves* dan rasio-rasio likuiditas untuk memastikan kecukupan likuiditas dan *Early Warning Indicators* (EWI) sebagai *leading indicator* risiko likuditas.

- Melakukan simulasi *stress testing* risiko likuiditas.
- Meningkatkan frekuensi Rapat ALCO yang bertujuan untuk mengkaji ulang suku bunga dana dan kredit.

4. Risiko Operasional

- Tujuan utama manajemen risiko operasional adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau kejadian eksternal. Manajemen risiko operasional senantiasa dikembangkan agar dapat beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang terus menerus berubah dan meminimalkan risiko yang dihadapi oleh bank.

- Untuk dapat mengelola dan meminimalkan risiko operasional tersebut, BCA memiliki *Operational Risk Management Framework,* dan mengimplementasikan *Operational Risk Management Information System* (ORMIS) yaitu aplikasi berbasis web yang terdiri dari beberapa *tool* dan *methodology*, sebagai berikut:
  - *Risk Control Self Assessment* (RCSA) digunakan sebagai sarana untuk menanamkan *risk culture* (budaya mengelola risiko) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) ke seluruh unit kerja.
  - *Loss Event Database* (LED) digunakan sebagai saran pencatatan kerugian operasional yang digunakan dalam menghitung alokasi beban modal (*capital charge*), pemantauan secara berkesinambungan terhadap kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan kerugian operasional bagi BCA, dan analisis risiko yang dihadapi oleh bank, sehingga dapat diambil tindakan perbaikan/pencegahan yang diperlukan untuk meminimalkan/memitigasi risiko kerugian operasional yang mungkin timbul di kemudian hari.
  - *Key Risk Indicator* (KRI) digunakan sebagai sarana yang dapat memberikan *early warning sign* atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja. KRI ini juga dikembangkan lebih lanjut menjadi *Predictive Risk Management* yang dapat membantu unit kerja dalam memonitor eksposur risiko.

- Sesuai ketentuan regulator, BCA telah mengalokasikan modal untuk pencadangan kerugian dari risiko operasional dengan menggunakan metode Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*). Selain itu, dengan akan diberlakukannya perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional menggunakan pendekatan standar oleh regulator, BCA melakukan *gap analysis* dan mempersiapkan hal-hal yang perlu dilakukan agar dapat memenuhi persyaratan yang ditentukan.
- Untuk mendukung layanan transaksi perbankan 24 (dua puluh empat) jam sehari tanpa gangguan, BCA menjalankan 2 (dua) *data center* secara redundansi (bekerja secara *mirroring*) dan memiliki *Disaster Recovery Center* (DRC). DRC terus dikembangkan sebagai bagian dari *Business Continuity Management* dan dirancang untuk dapat beroperasi sebagai *Crisis and Command Center*. Selain itu, BCA mempunyai *Secondary Operation Center* yang siap digunakan apabila terjadi gangguan/*disaster* pada gedung/lokasi kerja dari Unit Kerja kritikal BCA.
- Guna meminimalkan dampak risiko dari pandemi COVID-19 BCA melakukan hal-hal berikut, di antaranya:
  a. Melakukan analisis dan mitigasi risiko terhadap adanya perubahan proses operasional di bank seperti perubahan cara kerja, perubahan proses dalam memberikan layanan ke nasabah, dan aktivitas/produk digital baru/yang dikembangkan.
  b. Sosialisasi kepada pekerja mengenai informasi terkait COVID-19, imbauan untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19, dan tindakan preventif yang dapat dilakukan. Selain itu, disediakan pula *call center* sebagai sarana bagi pekerja yang membutuhkan informasi terkait COVID-19.
  c. Pengamanan lingkungan/area kerja untuk pekerja dan nasabah:
     - Melakukan pengukuran suhu tubuh pada saat memasuki gedung BCA.
     - Melakukan peningkatan sanitasi sarana dan infrastruktur.
     - Menyediakan hand sanitizer.
     - Melakukan *self-assessment* terhadap pekerja/tamu (kecuali nasabah) yang akan masuk ke area kerja BCA.

- Melakukan *assessment* bagi pekerja yang melakukan perjalanan keluar kota.
- Menetapkan *social distancing* di dalam area kantor dan *lift*.
- Melarang aktivitas *cross building*.
- Melakukan vaksinasi COVID-19 terhadap pekerja beserta keluarganya dalam rangka memutus mata rantai penyebaran COVID-19.

d. Pengaturan aktivitas kantor:
- Melakukan pemisahan lokasi kerja (*split operation*) pekerja kantor pusat/ kantor wilayah yang terkait transaksi operasional layanan nasabah.
- Melakukan *work from home* (WFH) secara bergantian untuk pekerja kantor pusat/kantor wilayah/kantor cabang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.
- Melakukan penundaan untuk kegiatan tatap muka yang melibatkan banyak orang, seperti rapat dan *training* atau melaksanakan kegiatan tersebut dengan metode *conference call/video conference*.
- Melakukan pembatasan/penyesuaian jam layanan di kantor cabang, layanan *weekend banking*, dan penutupan beberapa KCP/Kantor Kas/Mobil Kas.
- Pengaturan jam kerja bagi staf yang WFO:
  - Flexi time untuk unit kerja Kantor Pusat non transaksi operasional layanan nasabah.
  - Pulang lebih awal untuk unit kerja Kantor Pusat/Kantor Wilayah/ Kantor Cabang yang terkait transaksi operasional layanan nasabah (minimal pukul 16.00 dengan izin dari pemimpin unit kerja apabila diterapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 2-4).

- Untuk menjaga keamanan dalam melakukan transaksi perbankan secara digital, bank mengimplementasikan *cyber risk management* dengan mengacu pada strategi perusahaan dan arahan regulator serta mengadakan sosialisasi *security awareness* secara rutin kepada:
  - Pekerja dan manajemen dalam bentuk *e-learning*, video, infografis, dan simulasi *e-mail phishing*.
  - Nasabah dalam bentuk *webinar*.

5. Risiko Hukum

- Risiko hukum inheren dinilai berdasarkan potensi kerugian atas kasus-kasus yang terjadi di BCA dan Perusahaan Anak yang sedang dalam proses maupun yang sudah selesai di pengadilan dibandingkan dengan modal BCA maupun modal konsolidasi. Parameter yang digunakan untuk menghitung potensial kerugian atas kasus yang sedang dalam proses di pengadilan adalah dasar gugatan (kasus posisi), nilai perkara, dan dokumentasi hukum. Sementara, parameter yang digunakan untuk menghitung kerugian dari suatu tuntutan adalah kerugian yang dialami oleh BCA dan Perusahaan Anak berdasarkan putusan pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap.
- Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko hukum, BCA telah membentuk Grup Hukum (GHK) di Kantor Pusat dan Unit Kerja Hukum di seluruh Kantor Wilayah.
- Dalam rangka memitigasi risiko hukum, Grup Hukum telah melakukan, antara lain:
  - Membuat Kebijakan Manajemen Risiko Hukum, mempunyai ketentuan internal yang mengatur mengenai struktur organisasi dan *job description* Grup Hukum serta membuat standardisasi dokumen hukum.
  - Mengadakan forum komunikasi hukum untuk meningkatkan kompetensi staf hukum.
  - Melakukan sosialisasi mengenai dampak peraturan yang baru berlaku terhadap kegiatan perbankan BCA dan berbagai modus operandi kejahatan perbankan serta pedoman penanganannya secara hukum kepada pejabat cabang, Kantor Wilayah dan unit kerja Kantor Pusat terkait.
  - Melakukan pembelaan hukum atas perkara perdata dan pidana yang melibatkan BCA yang sedang dalam proses di pengadilan serta memonitor perkembangan kasusnya.
  - Menyusun rencana strategi pengamanan kredit (bekerjasama dengan unit kerja lain, antara lain Satuan Kerja Penyelamatan Kredit) sehubungan dengan permasalahan kredit macet.
  - Mendaftarkan aset-aset milik BCA antara lain Hak Kekayaan Intelektual (HKI) atas produk dan jasa perbankan BCA serta hak atas tanah dan bangunan milik BCA pada instansi yang berwenang.
  - Memonitor dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran terhadap aset-aset BCA termasuk pelanggaran atas HKI milik BCA.
  - Memonitor dan menganalisis perkara yang sedang dalam proses di pengadilan yang dihadapi oleh BCA dan Perusahaan Anak.

- Melakukan inventarisasi, memonitor, menganalisis dan menghitung potensi kerugian yang mungkin timbul terkait kasus-kasus hukum yang terjadi.

6. Risiko Reputasi

- Penilaian atas risiko reputasi dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti jumlah keluhan dan publikasi negatif serta pencapaian penyelesaian keluhan.
- Pengembangan infrastruktur yang meliputi implementasi *software* dan *hardware* yang tepat guna (antara lain HaloBCA Layanan Telepon dan WhatsApp/WA *Chat* 24 jam, BCA CRM *Contact Center*, Web *Chat* melalui www.bca.co.id, dan aplikasi haloBCA yang dapat digunakan oleh pengguna ponsel dengan *platform* IOS dan android), pengembangan prosedur serta manajemen kerja yang semakin baik sehingga memudahkan pemantauan dan sistem informasi manajemen yang dapat mendukung kecepatan dan kualitas organisasi.
- Pelaksanaan manajemen risiko reputasi berpedoman pada ketentuan regulator.
- Evaluasi parameter penilaian dan pelaksanaan manajemen risiko reputasi dilakukan secara berkala.

7. Risiko Stratejik

- Penilaian risiko stratejik inheren dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis, strategi berisiko rendah dan strategi berisiko tinggi, posisi bisnis BCA dan pencapaian Rencana Bisnis Bank.
- Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko stratejik dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan Sistem Informasi Manajemen dan Sumber Daya Manusia, serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

8. Risiko Kepatuhan

- Risiko kepatuhan merupakan salah satu jenis risiko yang wajib dikelola oleh BCA, mengingat risiko ini dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non-finansial.
- Sesuai dengan POJK No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, BCA telah menunjuk seorang anggota Direksi sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan, yang bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan dan meminimalkan risiko kepatuhan dengan merumuskan kebijakan dan prosedur manajemen risiko kepatuhan dan memantau pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional.
- Dalam menilai risiko kepatuhan inheren, parameter yang digunakan adalah jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan, frekuensi pelanggaran yang dilakukan atau *track record* kepatuhan, dan pelanggaran terhadap ketentuan atas transaksi keuangan tertentu. Selain itu, SKK juga bertanggung jawab terhadap penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), termasuk di dalamnya bertanggung jawab untuk melakukan penilaian risiko penerapan program APU dan PPT sesuai ketentuan regulator.
- BCA telah memiliki kebijakan dan prosedur kepatuhan, yang berisi antara lain adanya proses untuk selalu menyesuaikan ketentuan dan sistem internal dengan peraturan yang berlaku, mengomunikasikan ketentuan kepada pekerja terkait, melakukan kajian terhadap produk/aktivitas baru, melakukan uji kepatuhan secara berkala, dan pelatihan kepada pekerja. Hasil pengawasan Direktur Kepatuhan dilaporkan secara triwulanan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.
- BCA melakukan pemanfaatan teknologi informasi atau yang dikenal dengan istilah *Regulatory Technology* (*RegTech*) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pengelolaan ketentuan regulator,
- Dalam rangka mendukung *strategic positioning bank* sebagai *transactional bank*, khususnya yang terkait dengan pencegahan tindak pidana pencucian uang (*money laundering*) dan pencegahan pendanaan terorisme, BCA telah menggunakan aplikasi berbasis web yang dinamakan STIM (*Suspicious Transaction Identification Model*) serta melakukan pengembangan sistem atas aplikasi menggunakan teknologi terkini dan pembaharuan parameter untuk dapat mendeteksi transaksi mencurigakan.
- BCA juga melakukan penyaringan data nasabah dan transaksi terkait Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT) dan Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSP) yang diterbitkan oleh otoritas berwenang pada saat pembukaan rekening, pada saat BCA melakukan hubungan usaha, dan pada saat terjadi perubahan pada daftar tersebut.

9. **Risiko Transaksi Intra-Grup**
   - Penilaian risiko transaksi intra-grup inheren dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti komposisi transaksi intra-grup dalam Konglomerasi Keuangan, dokumentasi dan kewajaran transaksi serta informasi lainnya.
   - Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, Sistem Informasi Manajemen dan Sumber Daya Manusia, serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

10. **Risiko Asuransi**
   - Penilaian risiko asuransi inheren dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti risiko teknikal, dominasi risiko asuransi terhadap keseluruhan lini usaha, bauran risiko produk dan jenis manfaat, dan struktur reasuransi.
   - Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko asuransi dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, Sistem Informasi Manajemen dan Sumber Daya Manusia, serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

3. Tinjauan/Hasil *Review* atas Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-asessment*), pada tahun 2021 peringkat profil risiko BCA secara individu maupun secara terintegrasi dengan Perusahaan Anak adalah "*low to moderate*".

Peringkat profil risiko tersebut merupakan hasil penilaian dari peringkat risiko inheren "*low to moderate*" dan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko "*satisfactory*". Peringkat tingkat risiko dari 10 (sepuluh) jenis risiko yang dinilai adalah sebagai berikut:

- Risiko yang memiliki peringkat tingkat risiko "*low*" adalah Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum dan Risiko Transaksi Intra-Grup.
- Risiko yang memiliki peringkat tingkat risiko "*low to moderate*" adalah Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Asuransi.

Peringkat profil risiko BCA secara Terintegrasi yang "*low to moderate*" ini dapat tercapai karena BCA dan Perusahaan Anak (Konglomerasi Keuangan BCA/KK BCA) telah menerapkan proses manajemen risiko secara cukup efektif dan efisien pada seluruh aktivitasnya.

- Trend risiko inheren terintegrasi untuk periode mendatang adalah stabil karena diperkirakan tidak akan terjadi perubahan risiko inheren yang signifikan. KK BCA perlu memperhatikan dan mencermati dampak pandemi COVID-19 yang memberikan tekanan terhadap kondisi makro ekonomi karena dapat menimbulkan dampak bagi kegiatan usaha KK BCA, namun risiko pada seluruh kegiatan usaha KK BCA diperkirakan akan tetap mampu dikelola berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- Kualitas penerapan manajemen risiko terintegrasi untuk periode mendatang akan tetap kuat. Hal ini disebabkan karena KK BCA telah menetapkan *Integrated Risk Management Framework* yang terdiri dari strategi, organisasi, kebijakan dan prosedur, serta infrastruktur manajemen risiko dan secara terus menerus melakukan kaji ulang atas pengelolaan manajemen risiko di semua aktivitasnya untuk meyakinkan bahwa seluruh risiko yang dihadapi KK BCA dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dengan benar.

  Kebijakan manajemen risiko BCA dan Perusahaan Anak senantiasa diperbarui sesuai dengan peraturan/ketentuan regulator, arah perkembangan penerapan Basel II dan III Accord, *prudential banking principles* dan *international best practices*. KK BCA akan terus memperhatikan situasi dan kondisi perekonomian serta perkembangan perbankan dalam menjalankan bisnisnya.

4. Pernyataan atas Kecukupan dan Efektivitas Sistem Manajamen Risiko

BCA telah melakukan evaluasi atas penerapan sistem manajemen risiko di tahun 2021 dimana:

- Direksi melakukan evaluasi atas efektivitas sistem manajemen risiko di BCA melalui peninjauan secara berkala atas kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang berlaku, kecukupan sistem informasi manajemen risiko, serta laporan eksposur risiko dan penilaian profil risiko BCA.
- Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap penerapan sistem manajemen risiko yang telah dilakukan oleh Direksi.

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengawasan yang dilakukan, Dewan Komisaris menilai bahwa sistem manajemen risiko di BCA telah memadai dan berjalan efektif.

SISTEM PENGENDALIAN INTERN (*INTERNAL CONTROL*)

BCA menerapkan mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen secara berkesinambungan (*ongoing basis*) yang disesuaikan dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha BCA dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan oleh regulator. Penerapan sistem pengendalian internal BCA mengacu pada SE OJK No. 35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.

1. Tujuan Penerapan Sistem Pengendalian Internal

Penerapan sistem pengendalian internal yang efektif di BCA bertujuan untuk memastikan:

1. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta kebijakan/ketentuan internal.
2. Kelengkapan, akurasi, efisiensi, dan ketepatan waktu penyediaan informasi keuangan dan manajemen.
3. Efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional.
4. Efektivitas budaya risiko secara menyeluruh.

Selain itu, untuk mendukung POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BCA membangun sistem pengendalian internal yang menyeluruh terhadap penerapan manajemen risiko terintegrasi dengan memastikan:

a. Dipatuhinya kebijakan atau ketentuan internal serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;
b. Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna, dan tepat waktu; dan
c. Efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi Konglomerasi Keuangan secara menyeluruh.

2. Kerangka Sistem Pengendalian Internal

BCA menerapkan kerangka *three lines model* untuk mendukung terciptanya manajemen risiko dan tata kelola yang handal. Penerapan prinsip *three lines model* pada BCA adalah sebagai berikut:

1. **Organ Pengurus**
   Tanggung jawab Dewan Komisaris dan komite di bawah koordinasinya, antara lain memastikan:
   - Struktur dan proses yang ada memadai dan telah tersedia untuk pelaksanaan tata kelola yang efektif.
   - Tujuan dan aktivitas organisasi telah selaras dengan kepentingan utama para pemangku kepentingan.

2. **Lini Pertama dan Kedua**
   - Lini pertama bertanggung jawab dalam penyediaan produk dan jasa kepada *customer* termasuk pengelolaan risiko terkait.
   - Lini kedua berperan memberikan dukungan terkait pengelolaan risiko termasuk tanggung jawab atas *enterprise risk management*. Peran lini kedua dilakukan oleh Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko, Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK).

3. **Lini Ketiga**
   Peran Lini ketiga adalah memberikan asurans dan advis yang berbasis risiko, independen, dan objektif mengenai kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal. Peran lini ketiga dilaksanakan oleh DAI yang akan mengomunikasikan hasil audit kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite.

   Dalam menjalankan perannya, semua lini melakukan komunikasi dan kolaborasi secara rutin serta berkontribusi dalam menciptakan dan menjaga *value* yang selaras dengan kepentingan *stakeholders*.

3. Komponen Utama Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal BCA terdiri dari 5 (lima) komponen utama sejalan dengan *Internal Control Integrated Framework* yang dikembangkan oleh *The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO), meliputi:

1. Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian (*Management Oversight and Control Culture*).
2. Identifikasi dan Penilaian Risiko (*Risk Recognition and Assessment*).
3. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi (*Control Activities and Segregation of Duties*).
4. Sistem Akuntansi, Informasi, dan Komunikasi (*Accountancy, Information and Communication*).
5. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan/Kelemahan (*Monitoring Activities and Correcting Deficiencies*).

Sepanjang tahun 2021, kesesuaian penerapan sistem pengendalian internal dengan COSO *Internal Control Integrated Framework* dijelaskan sebagai berikut:

No.	Komponen Pengendalian Internal BCA yang sejalan dengan COSO *Internal Control Integrated Framework*	Penerapan di BCA
1.	**Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian** Yaitu pengawasan yang dilakukan Direksi dalam menciptakan dan memelihara sistem pengendalian internal yang efektif serta memastikan bahwa sistem tersebut berjalan secara aman dan andal sesuai dengan tujuan BCA, serta pengawasan oleh Dewan Komisaris terhadap pelaksanaan pengendalian internal secara umum, termasuk kebijakan yang ditetapkan Direksi. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam menciptakan suatu budaya pengendalian.	Direksi menciptakan struktur pengendalian internal, antara lain melalui penerbitan Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal BCA, kebijakan dan prosedur operasional. Dewan Komisaris melakukan penilaian atas kecukupan pengendalian internal melalui komite di bawah koordinasi Dewan Komisaris, antara lain Komite Audit dan Komite Tata Kelola Terintegrasi.
2.	**Identifikasi dan Penilaian Risiko** Yaitu serangkaian tindakan yang dilaksanakan oleh Direksi dalam rangka identifikasi, analisis, dan menilai risiko yang dihadapi BCA dalam rangka pencapaian target yang ditetapkan.	Proses identifikasi dan penilaian risiko, antara lain melalui pembentukan SKMR yang bertujuan untuk meyakinkan BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi melakukan mitigasi risiko dengan benar melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan risiko sesuai kerangka kerja manajemen risiko, serta mampu menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha BCA, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 078/SK/DIR/2018 tanggal 28 Mei 2018.
3.	**Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi** Yaitu mencakup kegiatan pengendalian yang direncanakan dan diterapkan guna mengendalikan risiko yang telah diidentifikasi, serta penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian termasuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut secara konsisten dipatuhi.	BCA mengembangkan kebijakan dan prosedur pengendalian sebagai pedoman pelaksanaan kerja pada masing-masing unit kerja. Kebijakan serta prosedur pengendalian senantiasa dikaji secara berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan aktivitas pengendalian oleh unit kerja dipantau dan diuji oleh SKMR dan DAI sebagai unit kerja independen yang berada di Lini Kedua dan Ketiga. DAI akan menyampaikan hasil pengawasaan dan pengujian penerapan aktivitas pengendalian atas masng-masing unit kerja kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemerintah. Pemisahan fungsi dimaksudkan agar setiap orang dalam jabatannya tidak memiliki peluang untuk melakukan dan menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugas pada seluruh jenjang organisasi dan seluruh langkah kegiatan operasional.
4.	**Sistem Akuntansi, Informasi, dan Komunikasi** Yaitu sistem akuntansi, informasi dan komunikasi yang dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dan digunakan sebagai sarana tukar menukar informasi dalam rangka pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.	Penerapan sistem akuntansi, informasi dan komunikasi, didukung antara lain melalui tersedianya sistem informasi yang dapat menghasilkan laporan mengenai kegiatan usaha, kondisi keuangan, penerapan manajemen risiko, dan pemenuhan ketentuan yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris.
5.	**Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan/Kelemahan** Yaitu kegiatan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal, serta proses pelaporan atas kelemahan dalam pengendalian internal dan langkah-langkah perbaikan yang dilakukan.	Kegiatan pemantauan yang DAI memantau dan meninjau secara berkala kecukupan pelaksanaan tindak lanjut hasil audit oleh unit kerja dan melaporkan hasil pemantauan tindak lanjut kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit setiap triwulan. Direksi memantau serta memastikan temuan dan rekomendasi dari DAI, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan hasil pengawasan otoritas lain telah ditindaklanjuti oleh unit kerja terkait berdasarkan laporan dari DAI. Perubahan target penyelesaian tindak lanjut hasil audit harus dimintakan persetujuan Presiden Direktur dan Dewan Komisaris serta dilaporkan kepada Komite Audit.

4. Pelaksanaan Pengendalian Internal

Berdasarkan kerangka kerja dan komponen pengendalian internal yang telah disusun, BCA melaksanakan pengendalian internal untuk memastikan kecukupan pengendalian keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pelaksanaan pengendalian internal antara lain meliputi:

a. Pengendalian Keuangan

Untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan rencana strategis yang mendukung perkembangan BCA, BCA telah menerapkan hal-hal berikut:

1) Direksi telah menyusun dan mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris atas rencana stratejik dan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) yang dituangkan ke dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) sebagai *blueprint* strategi bisnis 3 (tiga) tahunan dan telah didistribusikan kepada pejabat BCA yang terkait dalam rangka implementasi.
2) Penetapan strategi telah memperhitungkan dampak risiko stratejik terhadap permodalan BCA, antara lain proyeksi permodalan dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).
3) Direksi secara aktif melakukan diskusi/ memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi strategi bisnis BCA.
4) BCA telah melaksanakan proses pengendalian keuangan, baik terhadap BCA maupun terhadap anggota Konglomerasi Keuangan BCA guna memantau pencapaian kinerja secara berkala BCA melalui Divisi *Corporate Strategy and Planning* untuk meningkatkan pertumbuhan dan kinerja BCA serta Perusahaan Anak.
5) BCA telah memastikan seluruh kebijakan dan standar akuntansi diperbaharui secara berkala sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

b. Pengendalian Operasional

Untuk dapat mendukung pengendalian risiko operasional secara menyeluruh, BCA telah menerapkan hal-hal berikut:

1) Membentuk struktur organisasi BCA sebagai berikut:
   - Pemisahan fungsi sehingga tidak menimbulkan *conflict of interest*.
   - *Supervisor* berfungsi mengawasi jalannya kontrol internal di Kantor Cabang dan Kantor Pusat setiap hari.
   - Pengawasan Internal Cabang (PIC) berfungsi meyakini pelaksanaan kontrol internal di Kantor Cabang.
   - Pengawasan Internal Kantor Wilayah (PIKW) berfungsi meyakini pelaksanaan kontrol internal di Kantor Wilayah.
   - Pengawasan Internal Kantor Pusat (PIKP) yang berfungsi meyakini pelaksanaan kontrol internal di unit kerja tertentu di Kantor Pusat.
   - DAI yang independen terhadap *risk taking unit* untuk mengevaluasi serta menilai kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal perusahaan baik terhadap BCA maupun anggota Konglomerasi Keuangan BCA.
   - SKMR dan SKK yang independen terhadap *risk taking unit*.
   - Biro Anti *Fraud* untuk meningkatkan efektivitas penerapan strategi anti *fraud* atas seluruh kegiatan perusahaan.
2) Setiap transaksi operasional perbankan yang dilakukan di BCA telah mempunyai prosedur kerja yang dituangkan dalam manual kerja, untuk memastikan bahwa risiko operasional yang mungkin ada pada aktivitas tersebut telah dimitigasi dengan baik.
3) Memiliki kebijakan rotasi pekerja.
4) Penetapan limit dan wewenang petugas dalam melakukan suatu transaksi.
5) Memiliki Kebijakan Pengamanan Informasi, antara lain: Penggunaan *User ID* dan *password*, *physical security*, dan lain-lain.

c. Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan Yang Berlaku

Untuk memastikan kepatuhan BCA terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, BCA telah menerapkan hal-hal berikut:

1) BCA memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan risiko ini, apabila terjadi.
2) BCA telah membentuk SKK yang bersifat independen terhadap *risk taking unit* dan bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan BCA dan Perusahaan Anak secara terintegrasi.
3) BCA telah:
   - Melakukan Pemantauan Kepatuhan Pelaporan kepada BI/OJK/regulator lainnya.
   - Melakukan Laporan Kepatuhan BCA termasuk Laporan Penerapan Program APU dan PPT kepada OJK setiap 6 (enam) bulan.

- Menyampaikan Laporan Pemantauan Kepatuhan terhadap Ketentuan Kehati-hatian BCA termasuk Laporan Pelaksanaan Program APU dan PPT, kepada Dewan Komisaris, Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur setiap 3 (tiga) bulan.

4) Strategi Manajemen Risiko Kepatuhan adalah mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku yaitu secara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (*ex-post*) dalam rangka perbaikan.

5. Evaluasi Sistem Pengendalian Internal

Direksi bertanggung jawab untuk memastikan penerapan sistem pengendalian internal yang baik untuk mencapai tujuan BCA. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Tata Kelola Terintegrasi juga bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas penyelenggaraan sistem pengendalian internal di BCA.

Untuk mengevaluasi kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal BCA tersebut, sepanjang tahun 2021 telah dilakukan kegiatan pemantauan dan koreksi penyimpangan antara lain:

1. BCA melakukan evaluasi dan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal, termasuk jika terjadi perubahan kondisi internal dan eksternal yang dapat memengaruhi BCA dalam mencapai sasarannya.
2. Pemantauan diprioritaskan terhadap risiko utama BCA dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari, termasuk evaluasi secara berkala untuk mendeteksi dan mencegah munculnya risiko baru, baik oleh unit kerja operasional, unit kerja pemantau risiko, maupun oleh DAI.
3. DAI melakukan evaluasi atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal secara independen melalui pelaksanaan kegiatan audit yang berbasis risiko. Hasil evaluasi dan tindak lanjutnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi.

6. Pernyataan atas Kecukupan dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan dengan Komite Audit atas laporan evaluasi yang disampaikan oleh manajemen, Dewan Komisaris menilai bahwa sistem pengendalian internal BCA telah memadai dan berjalan efektif.

PENERAPAN STRATEGI ANTI *FRAUD*

1. Pengantar

Sesuai dengan POJK No. 39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 perihal Penerapan Strategi Anti *Fraud* bagi Bank Umum, BCA telah memiliki Pedoman Penerapan Strategi Anti *Fraud* yang mengacu pada POJK tersebut. Kebijakan tersebut telah disahkan dalam Surat Keputusan No. 114/SK/DIR/2021 tanggal 17 Juni 2021 tentang Penyesuaian Kebijakan Strategi Anti *Fraud*. Pedoman tersebut merupakan wujud komitmen manajemen BCA dalam mencegah terjadinya *fraud* dengan menerapkan suatu sistem pengendalian *fraud* yang dijalankan secara efektif dan berkesinambungan. Sistem pengendalian *fraud* ini mengarahkan BCA dalam menentukan langkah-langkah untuk mencegah, mendeteksi, investigasi, dan memantau atas kejadian *fraud*.

Sesuai dengan POJK tersebut, BCA mendefinisikan *fraud* sebagai semua tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi BCA, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan BCA dan/atau menggunakan sarana BCA sehingga mengakibatkan BCA, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian, dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis perbuatan yang tergolong *fraud* adalah:

1) Kecurangan.
2) Penipuan.
3) Penggelapan aset.
4) Pembocoran informasi.
5) Tindak Pidana Perbankan (tipibank).

Dalam menyusun dan menerapkan Strategi Anti *Fraud* yang efektif, BCA telah memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) kondisi lingkungan internal dan eksternal;
2) kompleksitas kegiatan usaha;
3) potensi, jenis, dan risiko *fraud*; dan
4) kecukupan sumber daya yang dibutuhkan.

Dalam mendukung pelaksanaan strategi Anti *Fraud*, BCA juga telah membentuk Biro Anti *Fraud* yang bertugas untuk melaksanakan fungsi penerapan

strategi Anti *Fraud* dalam BCA. Biro Anti *Fraud* bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama dan memiliki hubungan komunikasi dan pelaporan secara langsung kepada Dewan Komisaris.

2. Tujuan

Tujuan diterapkannya kebijakan anti *fraud* di BCA adalah:

- Menumbuhkan budaya anti *fraud* pada seluruh jajaran organisasi BCA.
- Meningkatkan *awareness* dan kepedulian terhadap risiko *fraud* di operasional BCA.
- Sebagai *reminder* untuk para pelaksana operasional BCA agar senantiasa mematuhi prosedur dan ketentuan yang berlaku.

Pilar dan Penerapan Strategi Anti *Fraud*



Strategi anti *fraud* merupakan bagian dari manajemen risiko. khususnya yang terkait aspek pengendalian internal. Strategi anti *fraud* terdiri dari 4 (empat) pilar sebagai berikut:

1) **Pencegahan**
   Memuat perangkat-perangkat dalam rangka mengurangi potensi risiko terjadinya *fraud*, yang paling kurang mencakup anti *fraud awareness*, identifikasi kerawanan, dan *know your employee*.
2) **Deteksi**
   Memuat perangkat-perangkat dalam rangka mengidentifikasi dan menemukan kejadian *fraud* dalam kegiatan usaha BCA, yang paling sedikit mencakup kebijakan dan mekanisme *whistleblowing*, *surprise* audit, dan *surveillance system*.
3) **Investigasi, Pelaporan dan Sanksi**
   Memuat langkah untuk penyelidikan atau investigasi, sistem pelaporan, dan pengenaan sanksi terhadap kejadian *fraud* yang paling sedikit mencakup investigasi, pelaporan, dan pengenaan sanksi.
4) **Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut**
   Memuat langkah untuk melakukan pemantauan dan evaluasi serta menindaklanjuti *fraud* yang paling sedikit mencakup pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut.

3. Penerapan dan Internalisasi

Deklarasi Anti *Fraud*

Sejalan dengan komitmen BCA dalam penerapan strategi Anti *Fraud*, BCA menyusun Deklarasi Anti *Fraud* yang menyatakan bahwa manajemen berkomitmen untuk menerapkan kebijakan *Zero Tolerance* terhadap *fraud* melalui upaya membangun pilar-pilar yang kuat yang berfungsi untuk mencegah, mendeteksi, menginvestigasi dan memantau secara terus menerus terhadap risiko, indikasi dan kejadian *fraud* yang ada.

Deklarasi Anti *Fraud* BCA (Surat Keputusan Direksi No. 139/SK/DIR/2020) adalah sebagai berikut:

Dalam rangka memperkuat sistem pengendalian internal, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, dan sebagai pelaksanaan lebih lanjut POJK No. 39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penerapan Strategi Anti *Fraud* bagi Bank Umum, maka dengan ini BCA menyatakan berkomitmen untuk:

1. menjalankan bisnis secara adil, jujur, dan terbuka atau transparan;
2. menghindari berbisnis dengan pihak ketiga yang tidak berkomitmen sesuai dengan kebijakan perusahaan; dan/atau
3. memberikan konsekuensi atas pelanggaran terhadap kebijakan dan komitmen.

Mari seluruh jajaran organisasi BCA, nasabah, dan mitra kerja bersama-sama membangun budaya anti *fraud* dan mewujudkan BCA yang bersih dan aman dari tindakan *fraud*.

Sosialisasi dan Pelatihan terkait Anti *Fraud*

Sosialisasi

BCA terus berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan pekerja BCA terhadap tindakan *fraud*. Upaya tersebut dilakukan lewat sosialisasi terkait Anti *Fraud* baik dalam bentuk poster digital serta komik Anti *Fraud Awareness.* Pekerja BCA juga memiliki kewajiban untuk mengisi Pakta Integritas setiap tahun, dengan cara mengakses dokumen Pakta Integritas pada portal internal BCA.



Pelatihan

BCA telah berupaya untuk terus meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan karyawan terhadap tindakan *fraud* antara lain melalui sarana deklarasi anti *fraud*, *e-learning*, komik, poster, video, *in class training*, sosialisasi budaya anti *fraud*, dan sebagainya.

Pada tahun 2021, seluruh karyawan diwajibkan untuk mengikuti *e-Learning* Anti *Fraud Awareness* yang dapat diakses melalui portal internal MyBCA maupun *Mobile Learning*.

Data Pelatihan Anti *Fraud* pada Tahun 2021 dan 2020

Peserta	2021	s.d. 2020
Pekerja baru	3.947	2.300
Pekerja *existing*	31.662	31.148

4. Data Pelanggaran Internal *Fraud* tahun 2021

Pengungkapan penyimpangan (*internal fraud*) dilakukan berdasarkan Pasal 64 POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Bab IX angka 5 SE OJK No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dimana laporan tersebut terdiri atas bentuk penyimpangan (*internal fraud*), yaitu *fraud* yang dilakukan oleh anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai tetap, pegawai tidak tetap (honorer), dan/atau tenaga kerja alih daya (*outsourcing*). Nominal penyimpangan yang diungkapkan adalah penyimpangan bernilai lebih dari Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

Tabel Data Pelanggaran *Fraud* yang Dilakukan oleh Manajemen, Pegawai Tetap, dan Tidak Tetap

Penyimpangan selama 1 tahun	Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap dan Tenaga Kerja Alih Daya	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Total *Fraud*	-	-	9	1	-	1
Telah diselesaikan	-	-	9	1	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal BCA	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaian	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	1

5 . Pelaporan

Sebagai wujud pemantauan atas penerapan strategi Anti *Fraud*, BCA menyampaikan Laporan Penerapan Strategi Anti *Fraud* kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap semester dan Laporan Insidentil dalam hal terdapat kejadian *fraud* berdampak signifikan yang dapat mengganggu kegiatan operasional BCA.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Whistleblowing system (sistem pengaduan pelanggaran) merupakan sarana pelaporan yang dapat digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal BCA untuk melaporkan tindakan *fraud* atau pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku di lingkungan internal BCA.

Kebijakan *Whistleblowing System* BCA mengacu pada POJK No.39/POJK.03/2019 dan dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 146/SK/DIR/2017 tanggal 1 November 2017 serta telah diungkapkan pada situs web BCA bagian Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

Tujuan *Whistleblowing System*

Penerapan *whistleblowing system* di BCA bertujuan untuk:

- Membangun kesadaran *stakeholder* (pekerja, nasabah, dan lainnya) untuk melaporkan tindakan *fraud* atau pelanggaran yang terjadi di internal BCA tanpa rasa takut dan khawatir karena dijamin kerahasiaannya.
- Agar *fraud* atau pelanggaran dapat terdeteksi dan dicegah sedini mungkin melalui pengungkapan dari pelapor (*whistleblower*).

1. Cara Penyampaian Laporan

A. Saluran Pelaporan

Saluran yang dapat digunakan pelapor untuk menyampaikan pelaporannya dapat diakses melalui situs web BCA, yaitu www.bca.co.id/whistleblowingsystem. Pelaporan yang disampaikan akan diterima langsung oleh pengelola *whistleblowing system*.

B. Kriteria Pelaporan yang Diterima

Untuk mempermudah dan mempercepat proses tindak lanjut, pelapor wajib memastikan hal-hal berikut dalam menyampaikan pelaporannya:

1) Pelaporan harus didasari iktikad baik dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi ataupun didasari kehendak buruk/fitnah.
2) Memberikan informasi mengenai identitas diri pelapor yang sekurang-kurangnya mencakup:
   - Nama pelapor (diperbolehkan menggunakan anonim);
   - Nomor telepon/ alamat *e-mail* yang dapat dihubungi.
3) Memberikan indikasi awal yang dapat dipertanggungjawabkan atas tindakan *fraud* atau pelanggaran yang dilaporkan disertai dengan data pendukung (jika ada), yang meliputi 4W1H sebagai berikut:
   - Tindakan/ perbuatan yang dilaporkan (*What*);
   - Pihak yang terlibat (*Who*);
   - Waktu kejadian (*When*);
   - Tempat/lokasi kejadian (*Where*);
   - Bagaimana kejadiannya (*How*).
4) Jenis *fraud*/pelanggaran yang dapat dilaporkan:

Fraud	Tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi BCA, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan BCA dan/atau menggunakan sarana BCA sehingga mengakibatkan BCA, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis-jenis perbuatan yang tergolong *fraud* adalah: 1. kecurangan, 2. penipuan, 3. penggelapan aset, 4. pembocoran informasi, 5. tindak pidana perbankan (tipibank).
Pelanggaran kode etik	Tindakan yang tidak sesuai dengan budaya BCA yang telah dirumuskan berdasarkan nilai-nilai positif yang tumbuh dan berkembang di dalam diri segenap insan BCA, untuk mencapai tujuan bersama dan juga sebagai acuan bagi insan BCA dalam mengambil keputusan dan bertindak.
Pelanggaran benturan kepentingan	Tindakan yang menyebabkan suatu kondisi di mana seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mempunyai kepentingan di luar kepentingan dinas, baik yang menyangkut kepentingan pribadi, keluarga, maupun kepentingan pihak-pihak lain sehingga insan BCA tersebut dimungkinkan kehilangan obyektivitasnya dalam mengambil keputusan dan kebijakan sesuai wewenang yang telah diberikan BCA kepadanya.
Pelanggaran hukum	Tindakan yang melanggar hukum yang berlaku di Indonesia.

2. Perlindungan bagi Pelapor

BCA akan memberikan perlindungan terhadap pelapor, yang meliputi:

- Jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan yang disampaikan;
- Jaminan perlindungan terhadap perlakuan yang merugikan pelapor;
- Jaminan perlindungan kemungkinan adanya tindakan ancaman, intimidasi, hukuman ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak terlapor.

3. Alur Penanganan Pengaduan

Berikut ini merupakan alur penanganan pengaduan terkait *whistleblowing system* di BCA:

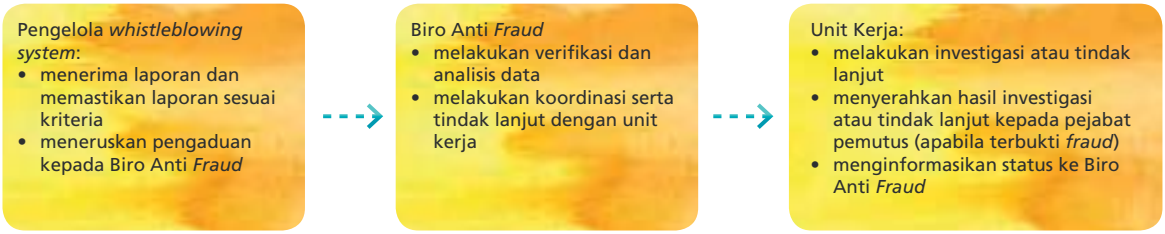

4. Pihak yang Mengelola Pengaduan

Pengelolaan dan tindak lanjut atas pengaduan tersebut ditangani secara seksama oleh tim internal BCA yang ditetapkan oleh manajemen BCA dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku di BCA dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Tim internal BCA yang dimaksud terdiri dari Pengelola *Whistleblowing System*, Biro *Anti-Fraud*, dan Unit Kerja.

5. Pengungkapan Pengaduan Melalui *Whistleblowing System* Pada Tahun 2021

A. Jumlah Pengaduan Melalui *Whistleblowing System*

Sampai dengan 31 Desember 2021 terdapat 22 (dua puluh dua) pengaduan yang masuk ke *whistleblowing system* dengan status sebagai berikut:

Status	Jumlah	Keterangan
Open (masih proses)	2	Dalam proses
Closed (sudah selesai)	20	Terbukti : 1 Tidak terbukti : 1 Pelanggaran kode etik : 1 **Tidak Memenuhi Kriteria Pelaporan:** - Bersifat Informasi/Keluhan Nasabah (10) - Data tidak lengkap dan Pelapor tidak memberikan informasi/data tambahan yang diminta (7)

Dari jumlah 22 pengaduan yang masuk ke *whistleblowing system* selama tahun 2021, 2 pengaduan yang masih dalam proses, 1 pengaduan terbukti, 1 pengaduan tidak terbukti dan 1 pengaduan merupakan pelanggaran kode etik, sedangkan sejumlah 17 pengaduan tidak memenuhi kriteria pelaporan. BCA telah menerapkan tindak lanjut atas pelanggaran yang terjadi dengan memberikan sanksi terhadap pihak yang terlibat. BCA menyampaikan hasil tindaklanjut kepada pelapor atas laporan pengaduan yang telah selesai diproses. BCA telah menerapkan tindak lanjut atas pelanggaran yang terjadi dengan memberikan sanksi terhadap pihak yang terlibat. BCA menyampaikan hasil tindaklanjut kepada pelapor atas laporan pengaduan yang telah selesai diproses.

B. Sanksi dan Tindak Lanjut Pengaduan Melalui *Whistleblowing System*

Apabila berdasarkan hasil investigasi terbukti terlapor melakukan *fraud* atau pelanggaran, maka pejabat pemutus akan memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

KEBIJAKAN ANTI KORUPSI DAN PENGENDALIAN GRATIFIKASI

1. Latar Belakang

Kepercayaan masyarakat umum dan pelaku pasar terhadap BCA sangat dipengaruhi oleh etika perilaku seluruh jajaran insan BCA mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, jajaran manajemen sampai seluruh pekerjanya. Kepercayaan ini sangat penting untuk membina dan memelihara hubungan bisnis dengan nasabah dan pihak ketiga lainnya yang berhubungan dengan BCA.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendukung Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 yang merupakan Amandemen Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, Direksi BCA memandang perlu untuk menetapkan ketentuan mengenai anti korupsi dan pengendalian gratifikasi, yang dimaksudkan untuk mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta memberikan pedoman bagi jajaran BCA sebagai individu dalam berhubungan dengan nasabah, rekanan, maupun dengan sesama rekan pekerja.

2. Kebijakan Anti Korupsi

Sebagai komitmen untuk meningkatkan praktik dan budaya anti korupsi dalam lingkungan BCA, BCA telah menetapkan beberapa kebijakan yang terkait dengan pencegahan korupsi, antara lain.

1. Surat Keputusan Direksi No. 269/SK/DIR/2021 tanggal 31 Desember 2021 perihal Kebijakan Anti Korupsi dan Pengendalian Gratifikasi
2. Kode Etik BCA yang berhubungan dengan Anti Korupsi (informasi lengkap dapat dilihat pada bagian Kode Etik halaman 522 Laporan Tahunan ini)
3. Pedoman Penerapan Strategi Anti *Fraud* (informasi lengkap dapat dilihat pada Bagian Penerapan Strategi Anti *Fraud* halaman 492 Laporan Tahunan ini)
4. Kebijakan Pengendalian Gratifikasi (informasi lengkap dapat dilihat pada bagian Kebijakan Pengendalian Gratifikasi halaman 498 Laporan Tahunan ini)
5. Kebijakan Benturan Kepentingan (informasi lengkap dapat dilihat pada bagian Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan halaman 500-503 Laporan Tahunan ini)

Kebijakan-kebijakan tersebut bertujuan untuk memberikan pedoman di antaranya terkait dengan pencegahan korupsi dalam lingkungan BCA dan dapat dilihat pada situs web BCA bagian Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/Tentang-BCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola).

3. Kebijakan Pengendalian Gratifikasi

1. Kebijakan Pengendalian Gratifikasi

Sebagai salah satu upaya pencegahan terjadinya gratifikasi, Direksi BCA telah mengeluarkan Surat Keputusan Direksi No. 219/SK/DIR/2003 tanggal 10 November 2003 perihal Ketentuan mengenai Benturan Kepentingan dan Surat Keputusan Direksi No. 269/SK/DIR/2021 tanggal 31 Desember 2021 perihal Kebijakan Anti Korupsi dan Pengendalian Gratifikasi yang mendukung kebijakan pengendalian gratifikasi untuk diterapkan di seluruh jajaran BCA. Kebijakan pengendalian gratifikasi dimaksudkan untuk memberikan pedoman perilaku yang wajar, patut dan dapat dipercaya bagi seluruh jajaran BCA dalam melakukan hubungan dengan para nasabah, rekanan dan sesama pekerja, serta tidak dimaksudkan untuk mencampuri kehidupan pribadi seluruh jajaran BCA.

Kebijakan Pengendalian Gratifikasi BCA antara lain menetapkan bahwa:

- Seluruh jajaran BCA dilarang meminta atau menerima, mengizinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan fasilitas dari BCA dalam bentuk fasilitas kredit ataupun fasilitas lainnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional BCA.
- Seluruh jajaran BCA dilarang meminta atau menerima, mengizinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan pekerjaan atau pesanan yang berkaitan dengan pengadaan barang maupun jasa dari BCA.
- Dalam hal nasabah, rekanan, dan pihak-pihak lain memberikan bingkisan pada saat-saat tertentu, seperti pada Hari Raya atau pada perayaan lainnya, apabila:
  - akibat penerimaan bingkisan tersebut diyakini menimbulkan dampak negatif dan memengaruhi keputusan BCA, dan
  - harga bingkisan tersebut di luar batas yang wajar.

  Anggota jajaran BCA yang menerima bingkisan tersebut harus segera mengembalikan bingkisan tersebut disertai penjelasan secara sopan bahwa seluruh jajaran BCA tidak diperkenankan menerima bingkisan.

Pokok-pokok kebijakan Pengendalian Gratifikasi telah diungkapkan dan dapat diunduh melalui situs web BCA bagian Tata Kelola (https://www.bca.co.id/id/TentangBCA/Tata-Kelola-Perusahaan/Tata-kelola).

2. **Komitmen Bersama**
   Kebijakan Pengendalian Gratifikasi bersifat mengikat dan harus dipahami serta dilaksanakan sungguh-sungguh oleh seluruh jajaran insan BCA sebagai bagian dari Kode Etik dan dalam rangka mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Apabila terjadi pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap kebijakan ini, maka pelanggarnya dapat dikenai sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya.

   Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka seluruh jajaran BCA diwajibkan untuk:
   A. Mengetahui, memahami dan melaksanakan Kebijakan Pengendalian Gratifikasi dengan penuh tanggung jawab dan tanpa pengecualian.
   B. Mendukung pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Gratifikasi, di mana seluruh anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan seluruh pekerja BCA wajib membuat pernyataan tahunan yang memuat semua keadaan atau situasi yang memungkinkan timbulnya benturan kepentingan.

   Sudah menjadi budaya BCA untuk tidak menerima pemberian atau imbalan dari nasabah, debitur, vendor, rekanan, mitra kerja dan pihak ketiga lainnya atas jasa yang diberikan oleh pekerja BCA dalam menjalankan tugasnya. Terkait hal ini, insan BCA juga harus mematuhi Kode Etik yang berhubungan dengan vendor. Kode etik dimaksud tertuang dalam Pedoman Tata Kelola BCA dan dapat dilihat pada bagian Kode Etik Laporan Tahunan ini.

4. Implementasi Praktik Anti Korupsi

BCA senantiasa berupaya untuk meningkatkan budaya anti korupsi dalam lingkungan Perseroan, antara lain melalui praktik-praktik sebagai berikut:

1. ***Annual Disclosure***
   Sebagai bentuk upaya pencegahan korupsi, seluruh anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan seluruh pekerja BCA wajib membuat Pernyataan Tahunan (*Annual Disclosure*) yang memuat semua keadaan atau situasi yang memungkinkan timbulnya benturan kepentingan. Informasi lengkap mengenai *Annual Disclosure* dapat dilihat pada bagian Internalisasi halaman 331 Laporan Tahunan ini.

2. **Internalisasi nilai-nilai Anti Korupsi**
   Implementasi untuk internalisasi nilai-nilai anti korupsi dilakukan melalui *sharing session*, sosialisasi, artikel pada portal internal, TV plasma, majalah info BCA dan media komunikasi internal lainnya.

3. **Pelaporan terkait Tindak Korupsi**
   Untuk mendukung implementasi kebijakan anti korupsi, BCA telah memiliki saluran *Whistleblowing System* sebagai sarana pelaporan bagi internal BCA maupun pihak eksternal. Selama tahun 2021, tidak terdapat laporan terkait pelanggaran korupsi yang diterima melalui saluran *Whistleblowing System*. Informasi lengkap mengenai Kebijakan Penanganan Pengaduan melalui *Whistleblowing System* dapat dilihat pada bagian *Whistleblowing System* halaman 496-497 Laporan Tahunan ini.

Selain itu, BCA tidak pernah melakukan pemberian dana/kontribusi politik atau donasi sukarela yang mengarahkan pada tindak korupsi atau penyuapan selama tahun 2021. Ketentuan mengenai pemberian dana/sumbangan terkait aktivitas politik atau sosial telah diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan bagian Kode Etik Perusahaan sebagai berikut:

- Setiap partisipasi insan BCA dalam aktivitas sosial dan/atau politik adalah atas nama pribadi dan tidak dapat mewakili BCA. Setiap pernyataan, sikap dan tindakan yang dapat mencerminkan posisi BCA, harus melalui persetujuan Direksi.
- Pengeluaran dalam bentuk sumbangan atas nama BCA, untuk aktivitas sosial dan/atau politik, harus melalui persetujuan Direksi.

TRANSAKSI AFILIASI DAN TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN

Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan

BCA telah memiliki kebijakan tentang transaksi afiliasi dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. 214/SK/DIR/2019 tanggal 27 Desember 2019 perihal Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Surat Edaran No. 319/SE/POL/2019 tanggal 27 Desember 2019 perihal Petunjuk Pelaksanaan Transaksi Afiliasi dan Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan. Pokok-pokok Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan dapat dilihat pada bagian Kebijakan GCG situs web BCA (https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/tata-kelola/acgs/kebijakan-gcg).

BCA senantiasa memastikan kesesuaian kebijakan internal dengan perkembangan regulasi yang berlaku. Mengingat telah diterbitkannya POJK No. 42/POJK.04/2020 tanggal 2 Juli 2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan ("No. 42/POJK.04/2020"). Selain itu pada tahun 2021 BCA juga telah melakukan sosialisasi kepada kantor-kantor cabang dan unit-unit kerja terkait di kantor wilayah dan kantor pusat mengenai transaksi afiliasi sesuai dengan POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

Mekanisme *Review* dan Persetujuan atas Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan

Setiap unit kerja yang akan melakukan transaksi dengan pihak terafiliasi wajib menginformasikanya secara tertulis kepada Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan disertai dengan data yang dibutuhkan. Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahan melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait untuk melakukan analisis dalam menentukan tindak lanjut yang perlu dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku sehubungan dengan rencana transaksi tersebut.

Untuk memastikan transaksi dilakukan untuk kepentingan terbaik perusahaan dan mencegah terjadinya potensi benturan kepentingan BCA yang mungkin terjadi atas rencana transaksi afiliasi, maka sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit akan menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan.

Alur mekanisme pelaporan transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan di BCA

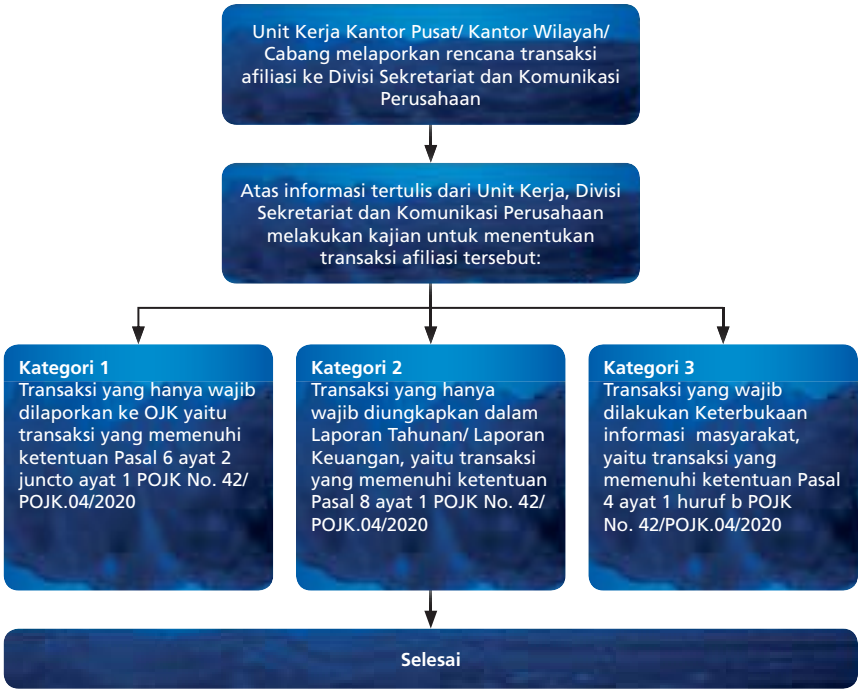

Keterangan:

A. Transaksi afiliasi yang termasuk dalam Kategori 1 antara lain:
   - Transaksi antara Perusahaan Terbuka dengan Perusahaan Terkendali yang kepemilikannya paling sedikit 99%; atau
   - Sesama Perusahaan Terkendali yang kepemilikannya paling sedikit 99%;atau
   - Transaksi antara Perusahaan Terkendali dengan perusahaan yang sahamnya dimiliki paling sedikit 99% oleh Perusahaan Terkendali; atau
   - Transaksi yang tidak melebihi 0,5% dari modal disetor Perusahaan Terbuka atau tidak melebihi jumlah Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

B. Transaksi afiliasi yang termasuk dalam Kategori 2 yaitu transaksi yang merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan.

C. Transaksi afiliasi yang termasuk dalam kategori 3 yaitu transaksi afiliasi yang tidak masuk dalam Kategori 1 dan Kategori 2.

1. Transaksi Afiliasi dan Transaksi Pihak Berelasi

Pihak Terafiliasi

Yang dimaksud dengan pihak terafiliasi BCA adalah:

- Pekerja, Direktur, Komisaris BCA.
- Pemegang Saham Utama BCA, yaitu orang atau perusahaan, baik yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki sekurang-kurangnya 20% (dua puluh persen) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara, yang dikeluarkan oleh BCA atau jumlah yang lebih kecil dari itu sebagaimana ditetapkan oleh OJK.
- Perusahaan Terkendali dari BCA, yaitu perusahaan yang dikendalikan oleh BCA, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Perusahaan yang memiliki satu atau lebih Direktur atau Komisaris yang menjabat/merangkap jabatan sebagai Direktur atau Komisaris BCA.
- Perusahaan yang dikendalikan oleh Pemegang Saham Utama BCA.
- Seseorang yang memiliki hubungan keluarga karena perkawinan maupun keturunan sampai dengan derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan anggota Direksi BCA, anggota Dewan Komisaris BCA, dan/atau Pemegang Saham Utama BCA.

Pihak Berelasi

Selain pemaparan Pihak Afiliasi tersebut di atas, dalam Laporan Tahunan ini, terdapat pula rincian pengungkapan pihak-pihak terafiliasi BCA, sifat hubungan dan sifat dari transaksi yang dilakukan, serta rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015). Pemaparan tersebut dapat dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasi yang telah diaudit pada Catatan No. 49 yang merupakan bagian dari Laporan Tahunan ini.

Realisasi Transaksi Afiliasi Tahun 2021

Transaksi Afiliasi yang Dilaporkan ke OJK Pada Tahun 2021 (Kategori 1)

Sepanjang tahun 2021 terdapat 13 (tiga belas) transaksi afiliasi BCA yang sesuai ketentuan POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, wajib dilaporkan kepada OJK, yaitu sebagai berikut:

No.	Tanggal	Jenis Transaksi	Pihak Terafiliasi	Nilai Transaksi	Sifat Hubungan
1	20 Januari 2021	Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan Gedung BCA The City Tower	PT Bank Digital BCA	Rp15.870.000.000,00	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
2	29 Juni 2021	Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan	PT Cipta Karya Bumi Indah	Rp4.094.195.760,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
3	30 Juli 2021	Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan	PT Puri Dibya Property	Rp2.964.000.000,00	
4	20 September 2021	Perjanjian Jual Beli Software BCA *Young Community* dan Implementasinya	PT Ansvia	Rp1.870.000.000,00	
5	29 September 2021	Perjanjian Pemberian Jasa Implementasi Software Recode Jvalas HTML dan *Chat Engine*	PT Darta Media Indonesia	Rp1.210.000.000,00	
6	22 November 2021	Perjanjian Pengubahan Software MC2 2021	PT Ansvia	Rp110.000.000,00	
7	25 November 2021	Perjanjian Kerja Sama Pemberian Jasa Pengembangan dan Implementasi Aplikasi *Regulatory Technology* GHK serta Jual Beli Lisensi Modul Pendukungnya	PT Prosa Solusi Cerdas	Rp2.915.000.000,00	
8	20 Desember 2021	Penyediaan Infrastruktur dan Layanan Terkait Infrastruktur Bank Indonesia: *Fast Payment* (BI-FAST)	PT Bank BCA Syariah	Pendapatan bagi BCA Rp1.400.000.000,00 (tahun pertama sd. kelima) dan Rp1.750.000.000,00 (tahun keenam sd. kesepuluh)	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
9	28 Desember 2021	Perjanjian Pemberian Jasa Implementasi *Software Order Management System*	PT Darta Media Indonesia	Rp1.237.500.000,00	Transaksi antara BCA dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA

No.	Tanggal	Jenis Transaksi	Pihak Terafiliasi	Nilai Transaksi	Sifat Hubungan
10	30 Desember 2021	Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan	PT Asuransi Umum BCA	Rp2.393.479.704,00	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA
11	30 Desember 2021	Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan	Dana Pensiun BCA	Rp790.614.000,00	
12	30 Desember 2021	Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan	PT Multi Finance BCA	Rp468.694.301,00	

Transaksi Penyertaan Modal ke Perusahaan Anak

No.	Tanggal	Jenis Transaksi	Pihak Terafiliasi	Nilai Transaksi	Sifat Hubungan
1	10 September 2021	Penyertaan Modal Lanjutan BCA pada PT Bank Digital BCA	PT Bank Digital BCA	Rp2.712.800.000.000,00	Transaksi antara BCA dengan Perusahaan Anak BCA

Transaksi Afiliasi yang Merupakan Kegiatan Usaha Selama Tahun 2021 (Kategori 2)

Sepanjang tahun 2021 terdapat 181 transaksi dengan total nilai Rp659.334.930.087,00 yang termasuk sebagai kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan, dengan transaksi yang nilainya relatif besar antara lain sebagai berikut:

No.	Tanggal	Jenis Transaksi	Pihak Afiliasi	Nilai Transaksi	Sifat Hubungan Afiliasi
1	15 Desember 2021	Program Dana Kompensasi Masa Kerja	DPLK BCA Life	Rp500.000.000.000,00	Transaksi antara BCA dengan dengan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama BCA
2	10 Mei 2021	Jasa Berlangganan Infrastruktur Telekomunikasi dan Sarana Informasiteknologi	Iforte Solusi Infotek	Rp96.039.048.814,00	
3	13 April 2021	*Enhancement To The Security Key For Echannel Applications*	Akar Inti Teknologi	Rp32.999.999.999,00	
4	5 Januari 2021	Pengelolaan & Pendukung Fasilitas Kantor Gd. BCA Wisma Asia I	Dana Purna Investama	Rp12.111.677.300,00	
5	26 Januari 2021	Tablet	Global Digital Niaga	Rp2.270.124.120,00	
6	5 Februari 2021	Sewa, Listrik Lumpsum, Service Charge, Promotion Levy	Grand Indonesia	Rp2.102.926.501,00	
7	4 Juni 2021	*Upgrade Subscription Link Internet Indosat Inp dan Inix*	Angkasa Komunikasi Global Utama	Rp1.617.000.000,00	
8	28 Desember 2021	Perpanjangan Licensei Voice Biometric Prosa	Prosa Solusi Cerdas	Rp1.595.000.000,00	
9	27 Agustus 2021	Jasa *Outsourcing* (Alih Daya)	Dana Purna Investama	Rp1.403.631.246,00	
10	4 Juni 2021	Perpanjangangan Subscription Link Open IXP dan IIX	Angkasa Komunikasi Global Utama	Rp1.254.733.333,00	

Selain transaksi di atas, terdapat 171 transaksi lainnya dengan total nilai Rp7.940.788.744,00 yang tidak dipaparkan secara detil dalam Laporan Tahunan ini mengingat nilai dari setiap transaksi relatif kecil (tidak material).

Transaksi Afiliasi yang Dilakukan Keterbukaan Informasi ke Masyarakat Selama Tahun 2021 (Kategori 3)

Sepanjang tahun 2021 tidak terdapat Transaksi Afilisasi yang perlu dilakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat sebagaimana diatur dalam POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

Kewajaran Transaksi

Prinsip yang harus diperhatikan pada saat melakukan transaksi dengan pihak terafiliasi adalah sebagai berikut:

- Harus memperhatikan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).
- Harus memastikan kelayakan, kewajaran nilai, dan persyaratan dari transaksi yang bersangkutan (*arm's length transaction*).

Transaksi afiliasi yang telah dilaksanakan oleh BCA selama tahun 2021 merupakan transaksi yang wajar (*fair and at arm's length transaction*).

Kesesuaian Transaksi Afiliasi dengan Prosedur yang Berlaku

Transaksi dilakukan dengan pihak-pihak terafiliasi dengan pertimbangan terutama untuk memberikan manfaat optimal bagi BCA. Dalam pelaksanaannya, seluruh transaksi afiliasi yang terjadi di tahun 2021 telah melalui prosedur yang sesuai dengan kebijakan terkait transaksi afiliasi yang telah ditetapkan BCA.

2. Transaksi Benturan Kepentingan

Kebijakan terkait Benturan Kepentingan

Sesuai dengan kode etik BCA, bahwa proses pengambilan keputusan tidak dipengaruhi pihak lain dan benturan kepentingan apapun. Hasil pengambilan keputusan dan benturan kepentingan yang ada, wajib dicatat dan didokumentasikan sebagai bukti.

Kebijakan BCA terkait benturan kepentingan yang tercantum dalam Surat Keputusan Direksi No. 219/SK/DIR/2003 tanggal 10 November 2003 perihal Ketentuan Mengenai Benturan Kepentingan telah mengatur bahwa seluruh jajaran BCA harus mengetahui dan menyadari kegiatan-kegiatan yang memungkinkan timbulnya atau terjadinya benturan kepentingan serta wajib menghindarinya. Sebagai salah satu bentuk pengelolaan terhadap potensi benturan kepentingan, BCA mewajibkan seluruh pekerja eselon 5 ke atas menandatangani *Annual Disclosure* secara digital (sebagaimana diungkapkan pada bagian Internalisasi bab Pendahuluan Tata Kelola pada Laporan Tahunan ini).

Dalam kaitannya dengan Tata Kelola Terintegrasi, Direksi BCA juga memastikan bahwa penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup dalam Konglomerasi Keuangan bebas dari benturan kepentingan antar-individual Lembaga Jasa Keuangan.

Kebijakan Benturan Kepentingan bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Ketentuan terkait benturan kepentingan bagi Dewan Komisaris dan Direksi diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan, antara lain mengatur hal-hal berikut:

- Anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi yang memiliki benturan kepentingan dilarang mengambil keputusan dan/atau tindakan dan/atau terlibat dalam proses pelaksanaan transaksi yang dapat merugikan BCA atau mengurangi keuntungan BCA dan wajib mengungkapkan kondisi benturan kepentingan dimaksud dalam tiap keputusan.
- Anggota Direksi tidak berwenang mewakili BCA dalam hal atau transaksi dimana anggota Direksi yang bersangkutan memiliki benturan kepentingan dengan BCA.

Kesesuaian Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dengan Kebijakan yang Berlaku

Sepanjang tahun 2021, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi BCA telah melakukan pengelolaan atas potensi terjadinya benturan kepentingan sebagaimana yang telah diatur pada ketentuan yang berlaku, antara lain jika anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi memiliki benturan kepentingan maka anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang memiliki benturan kepentingan tersebut tidak ikut dalam pengambilan keputusan.

Pihak Independen dalam Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan telah dituangkan dalam kebijakan internal BCA, jika terdapat transaksi dengan pihak terafiliasi yang wajib dilakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan, maka BCA akan menunjuk penilai independen untuk mengevaluasi kewajaran nilai transaksi tersebut.

Dalam hal terdapat transaksi yang dilakukan BCA dengan pihak ketiga yang mengandung perbedaan antara kepentingan ekonomis BCA dengan kepentingan ekonomis anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama atau Pengendali yang dapat merugikan BCA, BCA wajib menggunakan penilai independen untuk menentukan nilai wajar dari objek transaksi dan/atau kewajaran transaksi tersebut serta mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari para Pemegang Saham Independen BCA melalui RUPS Independen.

PERMASALAHAN HUKUM

Permasalahan hukum meliputi perkara pidana dan perkara perdata yang dihadapi oleh BCA selama tahun 2021, 2020 dan 2019 dijabarkan sebagai berikut.

1. Permasalahan Hukum Pidana

Rincian permasalahan hukum pidana yang dihadapi oleh BCA selama tahun 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Permasalahan Hukum Perkara Pidana	2021	2020	2019
Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	6	9	8
Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	4	4	5
Total	10	13	13

Selama tahun 2021, perkara pidana di Pengadilan atas laporan BCA terhadap nasabah, karyawan, atau pihak ketiga lainnya meliputi perkara tentang dugaan tindak pidana pencurian, penggelapan, penipuan, pemalsuan surat, menyebarkan secara tanpa hak dan/atau perusakan dokumen elektronik, dimana tidak ada perkara dengan nilai kerugian materiil di atas Rp1 miliar.

Sedangkan perkara pidana di Pengadilan atas laporan nasabah, karyawan, atau pihak ketiga lainnya terhadap BCA tidak ada/nihil.

2. Permasalahan Hukum Perdata

Rincian permasalahan hukum perdata yang dihadapi oleh BCA selama tahun 2021, 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Permasalahan Hukum Perkara Perdata	2021	2020	2019
Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	92	118	123
Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	148	145	144
Total	240	263	267

Perkara Perdata yang dihadapi oleh BCA antara lain terjadi karena:

1) Gugatan terkait rekening oleh ahli waris Nasabah.
2) Gugatan/perlawanan nasabah terkait sita/blokir rekening yang dilakukan oleh BCA atas permintaan Pengadilan, Kantor Pajak dan atau pihak ketiga lainnya.
3) Gugatan nasabah/pihak ketiga lainnya terkait transaksi pembayaran, transfer, saldo, dan/atau pencairan warkat.
4) Gugatan terkait penggunaan dan pembayaran tagihan kartu kredit.
5) Gugatan pihak ketiga terkait sengketa tanah/bangunan kantor milik BCA.
6) Gugatan terkait rekening badan hukum sehubungan dengan sengketa pengurus badan hukum dan/atau perhimpunan.
7) Gugatan/perlawanan BCA terkait penyelesaian kredit macet dan penyelamatan agunan.
8) Gugatan/bantahan debitur (suami/istri), pemilik agunan dan atau pihak lain terkait sita eksekusi, lelang dan atau pengosongan terhadap agunan.
9) Gugatan/bantahan debitur (suami/istri) dan atau pihak ketiga terkait kredit dan atau agunan.
10) Gugatan BCA atau pekerjanya terkait Hubungan Industrial.

Perkara Perdata BCA yang masih berjalan di tahun 2021 dengan nominal tuntutan di atas Rp10 milliar, namun nilai perkaranya tidak material atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan usaha BCA, antara lain sebagai berikut:

No.	Nomor Perkara	Posisi BCA	Pokok Gugatan	Status Perkara	Risiko Bagi Bank
1	358/PDT.G/2021/PN.SBY	Tergugat	Gugatan debitur terhadap lelang dengan alasan menurut debitur nilai limit lelang terlalu rendah dan lelang seharusnya ditangguhkan/dibatalkan karena terdapat gugatan pihak ketiga terkait objek jaminan	Proses di PN	Potensi pembayaran ganti rugi
2	229/PDT.G/2021PN.SBY	Tergugat I	Gugatan debitur terhadap lelang dengan alasan menurut debitur lelang tidak sah karena seharusnya objek jaminan dalam status terblokir dan nilai limit lelang terlalu rendah/jauh di bawah harga pasar	Proses di PN	Potensi pembayaran ganti rugi
3	193/PDT.G/2021/PN.MKS	Tergugat I	Gugatan debitur terhadap lelang dengan alasan menurut debitur BCA telah melakukan Perbuatan Melawan Hukum karena melaksanakan lelang terhadap jaminan tanpa pernah memberikan surat teguran/surat pemberitahuan lelang dan menurutnya nilai limit lelang sangat jauh di bawah harga pasar	Proses di PN	Potensi pembayaran ganti rugi
4	79/PDT.G/2021/PN.MDN	Tergugat I	Gugatan pemilik jaminan terhadap lelang dengan alasan menurutnya BCA melakukan Perbuatan Melawan Hukum karena melelang jaminan dengan nilai limit di bawah harga pasar	Proses di PN	Potensi pembayaran ganti rugi
5	179/PDT.G/2021/PN.JKT.PST	Tergugat Turut Tergugat I Turut Tergugat II	Gugatan debitur atas rencana lelang eksekusi yang akan diajukan oleh BCA dengan alasan menurut debitur BCA melakukan Perbuatan Melawan Hukum karena secara sepihak menyatakan debitur cedera janji dan akan melelang jaminan tanpa putusan pengadilan yang memerintahkan demikian	Proses di PN	Potensi pembayaran ganti rugi
6	180/PDT.G/2021/PN.JKT.PST	Tergugat Turut Tergugat I Turut Tergugat II	Gugatan debitur atas rencana lelang eksekusi yang akan diajukan oleh BCA dengan alasan menurut debitur BCA melakukan Perbuatan Melawan Hukum karena secara sepihak menyatakan debitur cidera janji dan akan melelang jaminan tanpa putusan pengadilan yang memerintahkan demikian	Proses di PN	Potensi pembayaran ganti rugi
7	181/PDT.G/2021/PN.JKT.PST	Tergugat Turut Tergugat I Turut Tergugat II	Gugatan debitur atas rencana lelang eksekusi yang akan diajukan oleh BCA dengan alasan menurut debitur BCA melakukan Perbuatan Melawan Hukum karena secara sepihak menyatakan debitur cedera janji dan akan melelang jaminan tanpa putusan pengadilan yang memerintahkan demikian	Proses di PN	Potensi pembayaran ganti rugi
8	41/Pdt.G/2020/PN.Sit.	Tergugat	Gugatan debitur terhadap BCA dengan alasan BCA melakukan Perbuatan Melawan Hukum karena memberikan izin/persetujuan kepada pemilik jaminan untuk menjual sendiri jaminan secara di bawah tangan, tanpa persetujuan dari debitur	Dalam proses banding (di PN BCA menang)	Potensi pembayaran ganti rugi

No.	Nomor Perkara	Posisi BCA	Pokok Gugatan	Status Perkara	Risiko Bagi Bank
9	22/PDT.G/2021/ PN.JKT.SEL	Tergugat I	Gugatan suami pemilik jaminan terhadap lelang dengan alasan menurutnya BCA telah melakukan Perbuatan Melawan Hukum karena tidak pernah memberikan Salinan PK, APHT, SHT, dll kepada Penggugat selaku suami pemilik jaminan	Dalam proses banding (di PN BCA menang)	Potensi pembayaran ganti rugi
10	297/PDT.G/2021/ PN.JKT.TIM	Tergugat I	Gugatan debitur terhadap lelang dengan alasan menurut debitur BCA melakukan perbuatan melawan hukum karena tidak memberikan restrukturisasi kredit dan melelang jaminan dengan nilai limit terlalu rendah	Proses di PN	Potensi pembayaran ganti rugi
11	145/PDT.BTH/2019/ PN.BPP	Terlawan I	Gugatan debitur terhadap pengosongan tanah eks, agunan yang dibeli melalui lelang oleh BCA (AYDA) dengan alasan lelang tidak sah karena nilai limitnya di bawah nilai pasar	Dalam proses kasasi (di PN dan PT BCA menang)	Potensi pembayaran ganti rugi secara tanggung renteng
12	135/PDT.G/2021/ PN.Bpp	Tergugat	Gugatan pemilik jaminan terhadap lelang dengan alasan nilai limit lelang terlalu rendah	Proses di PN	Potensi pembayaran ganti rugi
13	114/PDT.G/2018/ PN.SRG	Tergugat	Gugatan debitur terhadap lelang dengan alasan BCA melakukan Perbuatan Melawan Hukum karena tidak memberikan restrukturisasi kredit dan lelang seharusnya dilakukan berdasarkan penetapan pengadilan (fiat eksekusi)	Dalam proses kasasi (di PN & PT BCA menang)	Potensi pembayaran ganti rugi
14	632/PDT.G/2021/ PN.JKT.SEL	Tergugat III	Gugatan pemilik semula objek jaminan terhadap lelang eksekusi dan pengosongan yang dilakukan BCA, dengan alasan menurut Penggugat objek jaminan masih menjadi milik Penggugat dan Penggugat menuntut agar AJB di antara Penggugat dan Debitur dibatalkan	Proses di PN	Potensi kehilangan AYDA dan pembayaran ganti rugi secara tanggung renteng

Keterangan:
AYDA : Aset yang diambil alih
PN : Pengadilan Negeri
PT : Pengadilan Tinggi
PK : Peninjauan Kembali
APHT : Akta Pemberian Hak Tanggungan
SHT : Sertifikat Hak Tanggungan

Sepanjang tahun 2021, BCA tidak menghadapi risiko yang signifikan terhadap permasalahan hukum yang ada karena berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*), tingkat risiko hukum BCA berada di posisi "*low*".

3. Permasalahan Hukum yang Dihadapi oleh Perusahaan Anak

Rincian permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi oleh Perusahaan Anak selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Perusahaan Anak	Status Perkara	Perdata	Pidana
PT BCA Finance	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	44	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	56	0
PT BCA Multi Finance	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	2	2
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	1	1

Perusahaan Anak	Status Perkara	Perdata	Pidana
BCA Finance Ltd	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	1	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	0	0
PT BCA Syariah	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	4	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	15	0
PT Asuransi Umum BCA	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	1	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	1	0
PT Asuransi Jiwa BCA	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	1	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	1	0
PT BCA Sekuritas	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	0	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	0	0
PT Central Capital Ventura	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	0	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	0	0
PT Bank Digital BCA (d/h PT Bank Royal Indonesia)	Perkara yang sudah selesai (sudah ada putusan yang berkekuatan hukum tetap)	0	0
	Perkara yang sedang dalam proses penyelesaian	1	0

PERKARA PENTING & SANKSI ADMINISTRATIF

1. Perkara Penting yang Dihadapi oleh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris BCA

Sepanjang tahun 2021, seluruh anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat tidak pernah terlibat atau tersangkut dalam perkara penting apapun, baik perkara pidana dan/atau perkara perdata.

2. Perkara Penting yang Dihadapi oleh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Anak

Sepanjang tahun 2021, seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Anak tidak pernah terlibat dalam perkara penting apapun, baik pidana maupun perdata.

Dampak Permasalahan Hukum bagi BCA dan Perusahaan Anak

Seluruh permasalahan hukum yang dihadapi BCA dan Perusahaan Anak sepanjang tahun 2021 secara material tidak berpengaruh terhadap kedudukan dan kelangsungan usaha BCA dan Perusahaan Anak.

3. Sanksi Administratif dari Otoritas Terkait

Sepanjang tahun 2021, tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan OJK atau otoritas lainnya kepada BCA, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris, yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha BCA.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

BCA senantiasa membina komunikasi yang baik dengan regulator, pemegang saham, nasabah, pekerja BCA, mitra kerja, maupun masyarakat luas sebagai bentuk implementasi dari prinsip transparansi dan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. Hubungan baik BCA dengan pemangku kepentingan diatur dalam Kebijakan Komunikasi.

Kebijakan Komunikasi BCA diatur dalam Bab Fungsi Komunikasi dan Informasi serta Bab Keterbukaan Informasi dalam Pedoman Pedoman Tata Kelola BCA . Sebagai bentuk komunikasi, BCA menyediakan akses informasi dan data perusahaan kepada publik, antara lain melalui sarana komunikasi yang dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.

1. Sarana Komunikasi Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan BCA adalah pihak-pihak yang berhubungan dengan kegiatan usaha BCA dan memengaruhi keberlanjutan BCA secara signifikan.

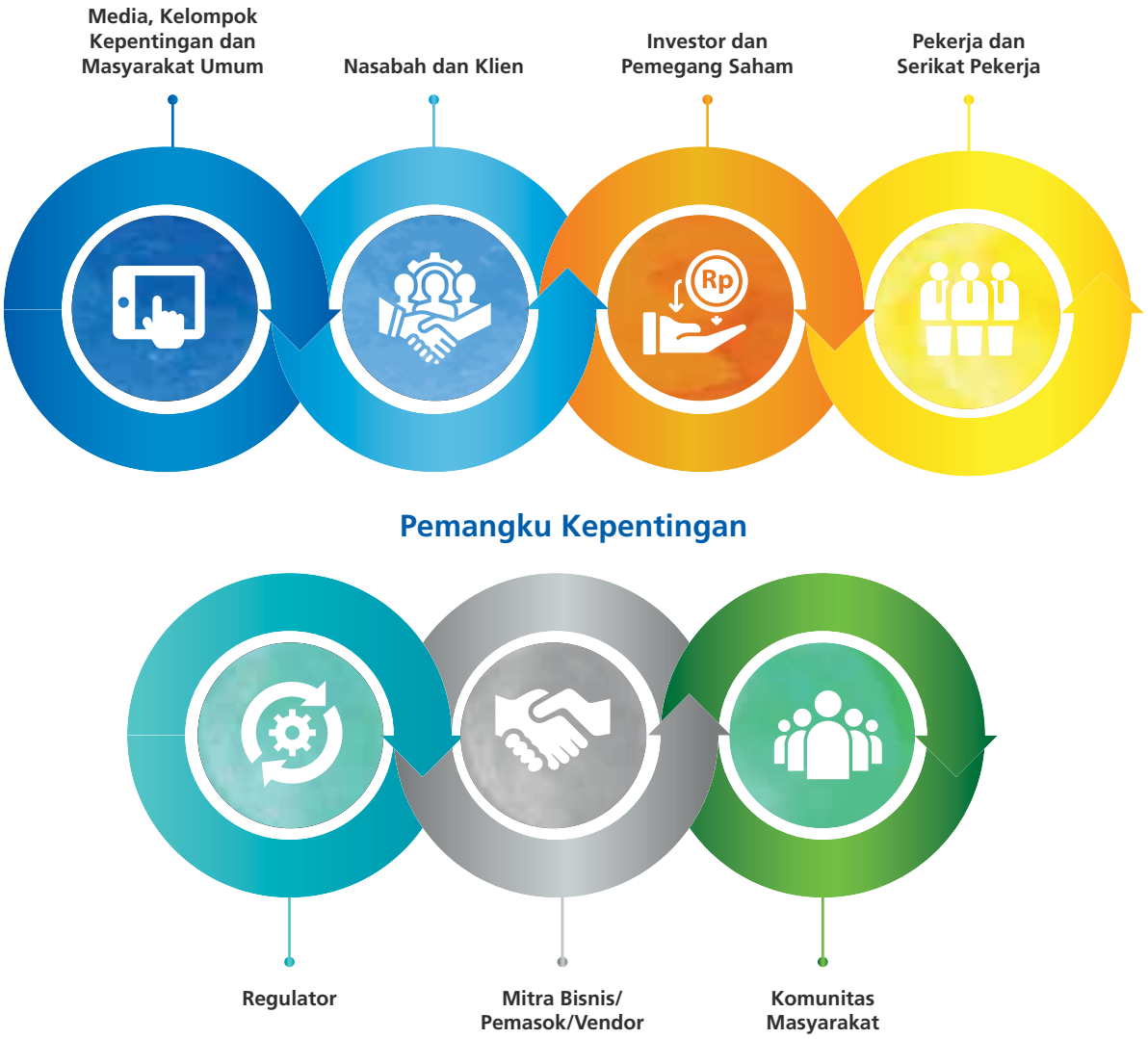

BCA bekerja sama dan berinteraksi dengan para pemangku kepentingan melalui proses formal dan sesuai dengan keterlibatan yang diperlukan. Interaksi dengan pemangku kepentingan seperti regulator, investor dan masyarakat dikelola oleh Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan. Selain itu, unit kerja terkait juga melakukan komunikasi dengan pemangku kepentingan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam menjalin interaksi dengan pemangku kepentingan, BCA telah menyediakan berbagai saluran komunikasi untuk memastikan penyebaran informasi BCA dapat dilakukan secara intensif dan efektif.

Nama Pemangku Kepentingan	Kepentingan	Sarana Komunikasi	Frekuensi
Nasabah dan Klien	• Informasi mengenai produk dan layanan perbankan serta keamanan privasi nasabah. • Memberikan solusi perbankan terbaik bagi para pemangku kepentingan. • Pengembangan solusi perbankan senantiasa berangkat dari kebutuhan nasabah dan dilakukan dengan memperhatikan perlindungan dan keselamatan pemangku nasabah, serta dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan. • Memberikan solusi atas permasalahan dalam bertransaksi, menggunakan produk dan/atau layanan perbankan.	• *Contact center* Halo BCA • Situs web BCA • Media sosial	Setiap saat
Investor dan Pemegang Saham	Kinerja finansial dan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan tata kelola perusahaan yang baik.	1. RUPS Tahunan 2. RUPS Luar Biasa 3. Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan 4. Kontak Hubungan Investor: Telp:+62 21 235 88000 E-mail: investor_relations@bca.co.id	1. Setahun sekali 2. Insidentil 3. Triwulan 4. Setahun sekali 5. Setiap saat
Regulator (Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia)	Kepatuhan dan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.	- Laporan Bulanan - Laporan Triwulan - Keterbukaan informasi sehubungan dengan Transaksi Afiliasi - Penjelasan informasi di media massa - Penyampaian bukti pengumuman RUPST dan RUPSLB, ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasi - *E-reporting* panggilan RUPS, rencana RUPS, Laporan Bulanan, dan rencana penyelenggaraan *public expose* - Penyampaian *press release* terkait Laporan Keuangan, fotokopi keterangan Akta Risalah RUPST dan RUPSLB, iklan koran - Penyampaian bukti Pemanggilan RUPS - Laporan dan pengumuman jadwal pembagian dividen - Laporan kepemilikan atau perubahan kepemilikan saham	Sesuai regulasi (bulanan, triwulan, dan insidental)
Komunitas Masyarakat	Program dan peluang pemberdayaan melalui program kemasyarakatan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).	a. Laporan Keberlanjutan b. Pilar Bakti BCA: - Solusi Cerdas BCA - Solusi Sinergi BCA - Solusi Bisnis Unggul BCA	a. Setahun sekali b. Setiap saat
Media, Kelompok Kepentingan dan Masyarakat Umum	Informasi dan data BCA, antara lain mengenai kondisi finansial BCA, produk dan aksi korporasi.	a. Siaran pers (*press release*) melalui media cetak dan elektronik b. Kontak Divisi Sekretariat dan Komunikasi Perusahaan: corcom_bca@bca.co.id	a. Jika diperlukan b. Setiap saat
Mitra Bisnis/ Pemasok/vendor	• Pengadaan barang dan/atau jasa, jenis kebutuhan/spesifikasi, informasi dan data BCA, proses menjadi rekanan. • Masukan, saran dan informasi vendor/rekanan.	- Situs web BCA - *Beauty Contest* - Kode etik yang berhubungan dengan vendor - Kontak PIC Divisi Logistik (Aspek Pengadaan)	Jika diperlukan
Pekerja dan Serikat Pekerja	Hubungan industrial dan hal-hal yang terkait dengan kesejahteraan, hak, dan kewajiban pekerja.	Komunikasi internal melalui info BCA, BCA *Update*, MyBCA, sarana audio visual, Halo SDM- *call center* bagi pekerja BCA, *sharing session*, artikel GCG *series*, layanan dan/atau fasilitas perbankan	Setiap saat

2. Informasi dan Transparansi Produk

BCA telah memberikan informasi mengenai produk dan layanan BCA sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/ Bank Indonesia secara jelas, akurat, dan terkini yang dapat diperoleh secara mudah oleh nasabah melalui:

- Situs web BCA yang memberikan informasi lengkap dan terkini terkait produk dan layanan BCA;
- *Leaflet*, brosur, TV Plasma, atau bentuk tertulis lain di setiap kantor cabang BCA di seluruh Indonesia yang memuat informasi produk bank untuk mempermudah pemahaman nasabah;
- Petugas BCA, seperti *Relationship Officer, Account Officer, dan Customer Service*, di seluruh kantor cabang BCA yang antusias memberikan informasi produk/ layanan serta solusi yang dibutuhkan oleh nasabah.

Selain melalui sarana-sarana tersebut, BCA juga menyampaikan informasi produk dan layanannya kepada nasabah secara langsung. Penyampaian informasi kepada nasabah dilakukan atas dasar persetujuan nasabah yang telah diberikan pada saat menandatangani kolom persetujuan pemberian data nasabah pada formulir pembukaan rekening. Publikasi informasi produk, layanan, dan/atau fasilitas perbankan BCA dilakukan sesuai ketentuan regulator tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.

3. Sarana Informasi dan Data Perusahaan

Pengelolaan bisnis BCA tidak sekedar mengejar profitabilitas, namun juga mencakup upaya untuk memberikan solusi perbankan terbaik bagi para pemangku kepentingan. Solusi perbankan terbaik diberikan oleh BCA melalui sarana komunikasi, yakni:

1. Halo BCA

BCA senantiasa memberikan kemudahan bagi nasabah untuk mengakses informasi BCA, mekanisme pelaporan, dan/atau penyelesaian masalah, melalui:

Halo BCA

- Telepon: 1500888
- *E-mail*: halobca@bca.co.id
- Halo BCA *Chat*: www.bca.co.id, *Whatsapp* (0811 1500 998).
- *Video Call* di kantor-kantor cabang utama: BSD, SCBD, Alam Sutera, Thamrin, Matraman, Darmo, dan di myBCA.
- *Video Banking* di myBCA Gandaria City, Central Park, Kota Kasablanka, Emporium Pluit, Summarecon Mall Serpong, AEON Sentul, Pondok Indah Mall 2, BCA Learning Institute, Menara BCA, Ciputra World Surabaya, Grand City Surabaya, Sekolah Vokasi UGM, Tangerang City Mall, Green Pramuka Square, Supermall Karawaci, Cibinong City Mall, Aeon JGC, dan Royal Plaza Surabaya.

Terbaru, pada Juli 2021 BCA meluncurkan aplikasi Halo BCA yang mengintegrasikan seluruh *channel contact center*, memungkinkan nasabah untuk menghubungi Halo BCA tanpa menggunakan pulsa (VoIP call), *e-mail*, Whatsapp, dan Twitter @ HaloBCA.

Service level di Halo BCA

Service level penerimaan kontak nasabah:

- Waktu merespons telepon: 20 detik
- Waktu merespons Whatsapp: 2 menit
- Waktu merespons Twitter: 3 menit
- Waktu merespons Halo BCA *Chat*: 2 menit
- Waktu merespons *e-mail*: 10 menit

Service Level Agreement (SLA)

BCA telah menetapkan batas waktu penyelesaian permasalahan, yang bervariasi dari 1 (satu) jam/ hari sampai 120 (seratus dua puluh) hari kerja , sesuai dengan jenis permasalahan yang dilaporkan. Saat ini 99,48% permasalahan yang disampaikan melalui Halo BCA telah diselesaikan sesuai dengan SLA. Jumlah nasabah menghubungi Halo BCA per tahun 2021 sejumlah 14.593.932 (empat belas juta lima ratus sembilan puluh tiga ribu sembilan ratus tiga puluh dua).

Jenis Pengaduan

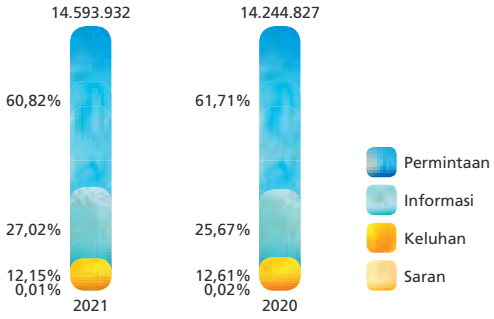

Jenis pengaduan nasabah dibagi dalam kriteria:

a. Sebanyak 27,02% berupa penyampaian informasi.
b. Sebanyak 60,82% berupa permintaan layanan nasabah (misal blokir, aktivasi, dan sebagainya).
c. Sebanyak 12,15% berupa penyampaian keluhan nasabah.
d. Sebanyak 0,01% berupa penyampaian saran nasabah.

2. Situs Web BCA

Situs web resmi BCA, www.bca.co.id berfungsi sebagai sumber informasi yang terpercaya untuk nasabah, calon nasabah, maupun pemangku kepentingan lainnya.

Berbagai informasi terkait produk, layanan, dan berbagai promo menarik bagi nasabah individu dan nasabah bisnis, serta berbagai informasi korporasi BCA seperti informasi perusahaan, informasi bagi investor dan pemegang saham, tata kelola perusahaan, komitmen dalam keberlanjutan, tanggung jawab perusahaan, berita terkini terkait BCA, dan laporan riset ekonomi, secara rutin ditayangkan pada situs web BCA.

Penyampaian informasi tersebut sejalan dengan komitmen BCA untuk senantiasa menjaga keterbukaan informasi dalam rangka penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) dan sesuai dengan ketentuan regulator dan kebutuhan informasi yang diperlukan oleh investor, masyarakat Pasar Modal, dan pemegang saham. Melalui situs web BCA, para investor, masyarakat Pasar Modal, dan pemegang saham dapat mendaftarkan *e-mail*nya untuk memperoleh publikasi informasi keuangan triwulanan.

Selain itu, guna memenuhi kebutuhan nasabah di era digital ini, www.bca.co.id juga hadir sebagai kanal digital yang menyediakan berbagai formulir *online* (*e-form)*, seperti pengajuan Kredit Pembelian Rumah (KPR) *online*, pengajuan Kredit Modal Kerja *online*, pengajuan Kerjasama API (*Application Programming Interface*), dan juga formulir-formulir pendaftaran berbagai layanan BCA

3. Media Sosial BCA

Media sosial (*social media)* sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. "Senantiasa di Sisi Anda" bukan hanya slogan di atas kertas saja, namun juga dibuktikan dengan hadirnya BCA secara konsisten di berbagai platform *social media* yang terus berkembang.

- Akun Twitter (@XpresiBCA, @GoodLifeBCA, @ HaloBCA, @BankBCA, @ KartuKreditBCA);
- Facebook (/XpresiBCA, /GoodLifeBCA, / BankBCA, /KartukreditBCA),
- Youtube (Solusi BCA),
- Slideshare (www.slideshare.net/SolusiBCA),
- Linkedln PT Bank Central Asia Tbk,
- Instagram (@GoodLifeBCA), (@LifeAtBCA)
- Line (Bank BCA)
- Tiktok (@BankBCA)

Akun-akun resmi dan aktivitas media sosial BCA selengkapnya dapat diakses melalui https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/media-riset/social-media.

BCA juga terus berinovasi dengan menghadirkan *chat-bot* VIRA atau *Virtual Assistant Chat Banking* BCA. VIRA dapat diakses di Facebook *Messenger* akun Bank BCA dan aplikasi *chat* LINE akun Bank BCA. Melalui Channel VIRA tersebut nasabah dapat memperoleh informasi terkait promo, cek saldo dan mutase, kurs, info ATM, info kartu kredit, serta akses perbankan lainnya. Selain itu, BCA juga telah meluncurkan layanan *chatting* melalui aplikasi Whatsapp dengan agen Halo BCA yang dapat diakses oleh nasabah selama 24 jam/7 hari.

Sepanjang tahun 2021, BCA terus aktif mengadakan kegiatan untuk mengampanyekan komunikasi yang mengandalkan media sosial, antara lain:

1. Kampanye terkait pemutakhiran produk perbankan BCA untuk mengomunikasikan manfaat produk perbankan BCA kepada potensi *market.*
2. Kampanye terkait dengan edukasi melakukan transaksi perbankan yang aman bagi masyarakat.
3. Kampanye terkait dengan promo-promo dari BCA.

4. Daftar Siaran Pers 2021

Siaran pers yang dilakukan BCA merupakan bagian dari penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, khususnya prinsip transparansi. Selama tahun 2021 terdapat 144 (seratus empat puluh empat) siaran pers yang dilakukan oleh BCA antara lain:

No	Bulan	Tanggal	Distribusi Press Release
1	Januari	4	Catat! Mulai 1 Januari 2021, Tarif Bea Meterai Menjadi Tarif Tunggal Rp10.000
2		8	Dorong Pertumbuhan Digital Talent di Indonesia, BCA Luncurkan Program SYNRGY Academy Batch 2
3		11	Konsisten Dukung Kemajuan UMKM, BCA Sukseskan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia 2021
4		13	Data Center BCA Kantongi Sertifikasi PCI DSS 3.2.1 Untuk Standar Keamanan Data Global dan ISO 20000-1:2018 untuk Pengelolaan Layanan IT
5		19	BCA Salurkan Bantuan untuk Masyarakat yang Terdampak Gempa di Sulawesi Barat
6		24	BCA Salurkan Bantuan bagi Masyarakat Terdampak Banjir di Kalimantan Selatan
7	Februari	3	Tren Investasi dan Proteksi Kian Bertumbuh, BCA Maksimalkan Fitur Aplikasi Wealth Management (WELMA)
8		8	Kinerja Solid dan Berkelanjutan di Masa Pandemi
9		12	Terus Optimalisasi Digital Perbankan, BCA Naikkan Limit Transaksi Fitur BagiBagi Hingga Rp50 Juta/hari
10		16	MGMP DKI Jakarta Berkolaborasi dengan PesonaEdu & BCA Selenggarakan Kompetisi Online Terbesar di Awal Tahun 2021
11		19	BCA Gandeng iGrow untuk Fasilitasi Pembiayaan KUR ke Sektor Pertanian Senilai 25M melalui Platform Digital
12		19	Sinergi BCA dan Blibli Dukung Peningkatan Pemasaran Bisnis Online
13		20	Kontribusi untuk Negeri, Penjualan Obligasi ORI019 di BCA Tembus Hampir Rp4,4 Triliun
14		26	Rayakan Delapan Windu, BCA Persembahkan Expo Virtual BCA Expoversary Online 2021
15		27	BCA Expoversary Online 2021 Resmi Dibuka
16	Maret	1	Fasilitasi Pembiayaan Mobil Secara Virtual, BCA Hadirkan KKB Virtual Mall
17		3	Konsisten Dukung Kemajuan UMKM, BCA Dukung Program Karya Kreatif Indonesia – Eksotisme Lombok
18		6	Inilah Tiga Alasan Kenapa Harus Ganti ke Kartu ATM Chip!
19		8	Bakti BCA Gotong Royong Salurkan Donasi Bagi Korban Banjir
20		8	Lima Hal Seru Ini Bikin Kamu Harus Kunjungi BCA Expoversary Online 2021
21		10	Semarak Delapan Windu, BCA Hadirkan Solusi Pembiayaan Mudah bagi UMKM
22		10	Sajikan Beragam Webinar Inspiratif, Salah Satu Cara BCA Mendampingi Pelaku UMKM
23		12	Berburu Flazz BCA dengan Logo Baru di BCA Expoversary Online 2021
24		14	Waspada Akun Palsu Beredar, Nasabah Wajib Ketahui Akun Resmi Contact Center BCA
25		15	Meriahkan BCA Expoversary, BCA Tebar Bunga KKB Terendah Sepanjang Sejarah
26		15	BCA Berkolaborasi dengan GreatNusa Hadirkan Edukasi Bisnis Digital Bagi Mitra UMKM
27		16	Konsisten Dukung Kemajuan Tenaga Pendidik, BCA Gelar Webinar "Brain-Based Teacher"
28		23	Dukung Pemulihan Pariwisata Nasional, Garuda Indonesia Online Travel Fair (GOTF) Kembali Digelar Hadirkan Diskon Tiket Hingga 85%
29		24	BCA Beri Penghargaan Tertinggi Kepada Nasabah Loyal
30		28	Digelar Satu Bulan Penuh, BCA Expoversary Online 2021 Catatkan Lebih dari 1 Juta Pengunjung
31		29	BCA Selenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

No	Bulan	Tanggal	Distribusi Press Release
32	April	1	BCA Ajak Desa Binaan Lestarikan Lingkungan Melalui Pengelolaan Dan Pengolahan Limbah Sampah
33		1	Antusiasme Mendapatkan Hunian Idaman Melalui Gelaran BCA Expoversary Online 2021
34		5	BCA Dukung Pelaksanaan Nusantara Academic Award dan Nusantara Writing Grant
35		6	BCA dan Blibli Kolaborasi Hadirkan Desa Binaan Goes Digital
36		7	BCA Ulurkan Bantuan Kemanusiaan Bagi Nusa Tenggara Timur
37		8	Kolaborasi BCA Blibli dan Gojek Hadirkan Edukasi bagi UMKM dukung Program Karya Kreatif Indonesia
38		12	BCA Berkolaborasi dengan Kemenparekraf Ajak Desa Wisata Tingkatkan Kreativitas Melalui Desa Wisata Award 2021
39		15	BCA Luncurkan Festival Virtual "BCA UMKM Fest", Gerakan Kebangkitan UMKM Jaman Now
40		19	Tawarkan Service Excellence Nasabah, BCA Relokasi KCP Talang Banjar
41		22	Kinerja Keuangan Solid dengan Posisi Neraca Sehat di Tengah Pandemi
42		24	BCA Dukung Perempuan Indonesia Jadi Tokoh Sentral Kemajuan Masyarakat
43		25	Begini Enam Pengalaman Eksotis Liburan Ke Desa
44		28	Konsisten Dukung Kemajuan Desa Wisata, BCA Gencar Lakukan Edukasi bagi Pengurus Desa
45		29	Buka Jalan Go International, Puluhan UMKM Ikuti Sesi Business Matching di BCA UMKM Fest
46	Mei	2	Pendaftaran Beasiswa BCA Kembali Dibuka Secara Online, BCA Siap Serap Talenta Muda Indonesia
47		4	Lestarikan Karya Seniman Indonesia, BCA UMKM Fest Kolaborasi dengan Museum of Toys di ASHTA District 8
48		6	Dukung Digitalisasi, BCA Layani Pembayaran PBB Masyarakat Karawang Via ATM
49		7	Bakti BCA Ulurkan Donasi untuk Pemulihan Gempa Malang
50		7	#RamadanNyaman Tetap Nyaman Saat Lebaran Bersama BCA
51		10	BCA Terus Pacu UMKM Naik Kelas Ke Pasar Ekspor
52		11	BCA Ajak Masyarakat Membangun Budaya Bangsa Melalui Desa Wisata
53		20	Dorong Perekonomian Nasional Melalui Seni, BCA Dukung Gelaran Pameran Art Moment Jakarta
54		22	BCA Hadirkan Solusi Bayar Perumda Air Minum Gunung Poteng Mudah Melalui ATM BCA
55		24	Perdana di Sektor Perbankan, BCA bekerja sama dengan Kimia Farma Laksanakan Simbolis Vaksinasi Gotong Royong
56		27	BCA Berkolaborasi dengan Chatat.id, Fasilitasi Edukasi bagi Merchant Bangga Lokal
57		27	BCA Ajak Kaum Muda Indonesia Meningkatkan Kualitas Diri Melalui Pendidikan
58		29	BCA Dorong Kaum Muda Indonesia Tanggap dan Tangguh Atas Masa Depan Bangsa
59		31	IICD Corporate Governance Award 2021
60	Juni	3	BCA dan UnionPay Kolaborasi Hadirkan Solusi Perbankan Melalui Kartu Kredit BCA UnionPay
61		3	Kembali Lepasliarkan Lima Ekor Orangutan, BCA Terus Dukung Pelestarian Satwa Langka Indonesia
62		4	Siap Dukung Perkembangan Startup di Penjuru Nusantara, BCA Luncurkan SYNRGY Accelerator Batch 4
63		9	Suarakan Solidaritas di Tengah Pandemi Covid-19, Insan BCA Galang Aksi Sosial
64		11	Dorong Pertumbuhan Digital Talent di Indonesia, BCA Luncurkan Program SYNRGY Academy Batch 3
65		15	Ingin Terapkan Digital Marketing dalam Bisnis? Simak Tips Akselerasi Bisnis Kekinian
66		15	Dukung Sektor Pariwisata Bangkit, BCA Berikan Pembekalan Finalis Desa Wisata Award 2021
67		16	BCA Turut Berpartisipasi dalam Kegiatan Vaksinasi Massal Pelaku Sektor Jasa Keuangan

No	Bulan	Tanggal	Distribusi Press Release
68		22	LPEI dan BCA Jalin Kerja Sama Pendanaan Senilai Rp3 Triliun untuk Akselerasi Ekspor
69		24	BCA Ajak Masyarakat Nikmati dan Masak Kuliner Nusantara dari Rumah
70		30	Pembiayaan KPR Lebih Mudah, BCA Kembali Hadirkan KPR BCA ONLINEXPO
71	Juli	1	Dukung Kebijakan PPKM Darurat, BCA Beroperasi Hingga Pukul 14.00 Waktu Setempat
72		3	Optimalisasi #BankingFromHome, BCA Tingkatkan Limit KlikBCA Individu Hingga Rp500 juta/hari
73		3	Wujud Komitmen BCA Lahirkan Generasi Muda Berdaya Saing Melalui Beasiswa Bakti BCA
74		5	BCA dan PesonaEdu Selenggarakan Kompetisi Online Literasi dan Numerasi Nasional
75		12	BCA Tambahkan Produk Reksa Dana Saham USD di WELMA, Investasi Kini Lebih Maksimal
76		13	Gerakan Peduli Insan Perbankan: Lima Bank Nasional Laksanakan Inisiatif Program Vaksinasi Massal untuk Indonesia
77		14	PPKM Darurat, BCA Terus Dukung Pemerintah Percepat Program Vaksinasi untuk Indonesia
78		16	Gencar Lakukan Transformasi Digital, API BCA Tembus 1 Miliar Hit
79		20	Rekening Dana Investor (RDN) BCA Capai 1 Juta Rekening
80		22	PERFORMA SOLID MENGHADAPI KETIDAKPASTIAN
81		27	Komitmen Hadirkan Service Exellence, BCA Luncurkan Aplikasi haloBCA
82		30	BCA akan Gelar RUPSLB untuk Stock Split Saham
83	Agustus	5	Kembali Hadirkan Sentra Vaksinasi, BCA Ajak Masyarakat Indonesia Lakukan Vaksinasi
84		12	Serukan Literasi Keuangan bagi Generasi Muda, BCA Hadirkan CELENGAN "Cerdas Kelola Keuangan"
85		13	Mesin CS Digital BCA & Halo BCA Tanpa Pulsa, Layanan Perbankan Digital Jaman Now
86		18	Rayakan Kemerdekaan Indonesia, BCA Hadirkan Program "Bangga Lokal Kolaberaksi"
87		24	Ajang BCA Desa Wisata Award 2021 Memasuki Tahapan Penjurian, BCA Konsisten Dukung Pariwisata Indonesia
88		25	Program BCA SYNRGY Academy Batch 2 Lahirkan 48 Talenta Digital Berkualitas
89		28	Nusantara Award 2021, Wujud Apresiasi BCA bagi Pelestarian Kebudayaan Indonesia
90		30	Konsisten Hadirkan Service Exellence, BCA Resmikan Gedung Baru KCP Ternate
91	September	3	Penganugerahan BCA Desa Wisata Awards 2021
92		4	Hari Pelanggan Nasional 2021, BCA Prioritaskan Keamanan Data dan Edukasi Nasabah Anti Modus Cyber Crime
93		7	BCA dan PT Pembangunan Jaya Jalin Sinergi Fasilitas Pembiayaan Sewa Kios
94		7	Kolaborasi Kampanye #DatamuRahasiamu Agar Nasabah Makin Waspada Modus Penipuan
95		8	Saatnya Beli Properti Dengan Suku Bunga KPR 4,5% Hanya di KPR BCA ONLINEXPO
96		8	Public Expose BCA 2021 - BCA Mempertahankan Kinerja Solid di Tengah Ketidakpastian
97		9	Kolaborasi dalam Mengedukasi Pasar Mengantarkan BCA dan Kumparan Meraih Penghargaan Marketeers OMNI Brands of the Year 2021
98		14	Majukan Perkembangan E-sports Indonesia, BCA Mendukung Piala Presiden E-sports 2021
99		23	PT Bank Central Asia Tbk Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 2021 RUPS-LB Setujui Rencana Stock Split Saham BCA
100		27	BCA Berkolaborasi dengan Perumda Air Minum Tirta Alam Tarakan Hadirkan Solusi Pembayaran
101		30	BCA Luncurkan Sinergi dengan Perumda Air Minum Tirta Mukti Cianjur Hadirkan Solusi Pembayaran

No	Bulan	Tanggal	Distribusi Press Release
102	Oktober	1	BCA dan PesonaEdu Berikan Apresiasi Kepada Pemenang Kompetisi Literasi & Numerasi Nasional
103		5	Beasiswa Bakti BCA Tahun Ajaran 2021/2022 Segera Dibuka
104		6	Dorong Pemulihan Ekonomi Nasional, BCA Akan Kembali Gelar Indonesia Knowledge Forum (IKF)
105		7	BCA Kembali Gelar Indonesia Knowledge Forum, Hadirkan Forum Diskusi Ekonomi Inspiratif
106		7	Saham BBCA Segera Diperdagangkan dengan Harga Baru
107		13	Saham BBCA Resmi Diperdagangkan dengan Harga Baru
108		14	Komitmen BCA Dukung Habitat Orang Utan Melalui Virtual "Lihat Dari Rumah"
109		15	Sinergi BCA dan Blibli Bangkitkan Motivasi Generasi Muda Untuk Tingkatkan Keterampilan Digital
110		18	Cegah Kebutaan Akibat Katarak, BCA dan Perdami Gelar Operasi Katarak Gratis
111		18	Ajak Masyarakat Lebih Dekat dengan Investasi, BCA Hadirkan Reksa Dana Indeks
112		18	Relokasi Gedung Halo BCA Semarang
113		21	Kinerja Solid Mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional
114		21	Konsisten Hadirkan Service Exellence, BCA Grand Champion di Ajang The Best Contact Center Indonesia 2021
115		28	Dukung Protokol Kesehatan dalam Pembelajaran Tatap Muka, BCA Rangkul Sekolah Binaan BCA
116		29	Momentum Sumpah Pemuda, BCA Ajak Generasi Muda Melek Ekonomi Digital
117	November	4	BCA Dukung Peningkatan Edukasi Literasi Keuangan, Melalui Serial Virtual "Lihat Dari Rumah"
118		8	Sambut Hari Wayang Nasional, BCA Hadirkan Wayang Youth Festival 2021
119		8	BCA Bagikan Dividen Interim Tunai Rp25,- per saham, Naik 27,5% YoY
120		10	Dukung Transformasi Ekonomi UMKM, BCA Tandatangani Perjanjian Kerjasama BCA dengan Modal Rakyat
121		10	Gatner Eye on Innovation Awards 2021
122		11	BCA SYNRGY Accelerator Batch 4 Tampilkan 40 Startup Terbaik Lintas Industri dari Seluruh Penjuru Nusantara di Final Demo Day
123		11	Cegah Kebutaan Akibat Katarak, BCA dan Perdami Hadir Operasi Katarak Gratis
124		15	BCA Konsisten Dukung Akselerasi Bisnis Kuliner, Hadirkan Sertifikat Halal bagi UMKM
125		18	BCA Jalin Kerjasama dengan Komunal, Fasilitasi Kemudahan Pembiayaan bagi UMKM
126		23	Tingkatkan Keamanan Aset Informasi, BCA Kantongi Sertifikasi ISO 27001:2013
127		24	Kolaborasi BCA x Grab Indonesia x Binar Academy Hadirkan "SYNRGY Academy Batch Grab": Siap Latih Anak Mitra Pengemudi Grab untuk Terjun ke Industri Digital
128		24	Bakti BCA Salurkan Donasi Kemanusiaan Bagi Korban Banjir di Kalimantan
129		24	BCA dan PT Eraprima Eftacipta Property Fasilitasi Pembiayaan Pembelian Gudang
130		25	Peringati Hari Guru Nasional, BCA dan AIA Bersinergi Berikan Edukasi Literasi Keuangan bagi Tenaga Pendidikan
131		26	BCA Grebeg Pasar Kliwon Kudus, Edukasi Pedagang dengan Metode Pembayaran Digital QRIS
132		27	Cegah Kebutaan Akibat Katarak, BCA dan Perdami Hadirkan Bakti Sosial Operasi Katarak di Purwokerto
133		30	Tingkatkan Pertumbuhan Omset Pengusaha Kopi Indonesia, BCA Dukung Gelaran Festival Kopi Indonesia di Rusia
134	Desember	8	BCA Ulurkan Solidaritas Bagi Korban Erupsi Gunung Semeru
135		13	Optimal Hadirkan Layanan Distribusi Obligasi Pemerintah, BCA Raih Penghargaan dari Kementerian Keuangan
136		14	Dukung Optimalisasi Kegiatan Donor Darah, BCA Alokasikan Kendaraan Operasional untuk PMI DKI Jakarta
137		15	Hybrid Now, BCA Sambut Natal Dan Tahun Baru Hadirkan Service Excellence

No	Bulan	Tanggal	Distribusi Press Release
138		16	Konsisten Hadirkan Solusi Investasi, BCA Luncurkan Reksa Dana Ashmore Dana USD Nusantara
139		20	Komitmen Hadirkan Service Excellence Untuk Nasabah, BCA Relokasi KCP Baturaja
140		20	Apresiasi Peran Guru Secara Nasional, BCA Hadirkan Webinar Inspiratif "Guru Hebat Hybrid Learning"
141		22	SMART Teacher, Upaya Nyata BCA Tingkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik Indonesia
142		22	Dukung Akselerasi Pembayaran Nasional, BCA Resmi Implementasikan BI Fast
143		24	Semangat BCA Hadirkan Motivasi dan Webinar Inspiratif bagi Ibu-ibu di Desa Wisata
144		30	Konsistensi BCA Hadirkan Rangkaian Ruang Edukasi bagi Pengurus Desa Wisata di Penghujung Tahun 2021

5. Korespondensi kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia

Korespondensi BCA kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bagian dari penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, khususnya prinsip transparansi dan pertanggungjawaban. Selama tahun 2021, korespondensi kepada OJK dan BEI yang dilakukan oleh BCA adalah sebagai berikut:

Otoritas Jasa Keuangan

Tanggal Surat	Nomor Surat	Kepada	Perihal
08 Januari 2021	002/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
22 Januari 2021	012/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Transaksi Afiliasi
04 Februari 2021	117/DIR/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Pemberitahuan Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan) Tahun Buku 2020
09 Februari 2021	020/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal IV Tahun 2020 (*audited*) PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
09 Februari 2021	021/DCS/2021	Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal IV Tahun 2020 (*audited*) PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
09 Februari 2021	022/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak Per 31 Desember 2020
09 Februari 2021	023/DCS/2021	Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak Per 31 Desember 2020
26 Februari 2021	027/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Bukti Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
26 Februari 2021	028/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) PT Bank Central Asia Tbk ("Perseroan") Tahun Buku 2020
26 Februari 2021	029/DCS/2021	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan) Tahun Buku 2020
02 Maret 2021	032/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Bukti Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
02 Maret 2021	033/DCS/2021	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Bukti Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
03 Maret 2021	034/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Hasil Pemeringkatan Tahunan
31 Maret 2021	068/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian *Copy* Surat Keterangan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Sahara Tahunan PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)

Tanggal Surat	Nomor Surat	Kepada	Perihal
31 Maret 2021	069/DCS/2021	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian *Copy* Surat Keterangan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
31 Maret 2021	070/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
31 Maret 2021	071/DCS/2021	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
01 April 2021	073/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Bukti Pengumuman Jadwal Pembagian Dividen Tunai Tahun Buku 2020
01 April 2021	074/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
05 April 2021	076/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
05 April 2021	077/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
05 April 2021	078/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
05 April 2021	079/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
07 April 2021	081/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
07 April 2021	082/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
07 April 2021	083/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
07 April 2021	084/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
08 April 2021	085/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kcpcmilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
08 April 2021	086/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
08 April 2021	087/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
09 April 2021	088/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
09 April 2021	089/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
09 April 2021	090/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
09 April 2021	091/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
09 April 2021	092/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
09 April 2021	093/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
09 April 2021	094/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
09 April 2021	095/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
09 April 2021	096/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
09 April 2021	097/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
09 April 2021	098/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
09 April 2021	099/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk

Tanggal Surat	Nomor Surat	Kepada	Perihal
09 April 2021	100/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
12 April 2021	101/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
15 April 2021	102/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Fotokopi Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk
15 April 2021	103/DCS/2021	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Fotokopi Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk
15 April 2021	104/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Fotokopi Surat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk
15 April 2021	105/DCS/2021	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Fotokopi Surat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk
23 April 2021	107/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal I Tahun 2021 (*unaudited*) PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
23 April 2021	108/DCS/2021	Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal I Tahun 2021 (*unaudited*) PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
23 April 2021	110/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Informasi Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Audit PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
27 April 2021	112/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak Per 31 Maret 2021
27 April 2021	113/DCS/2021	Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak Per 31 Maret 2021
30 April 2021	496/DIR/2021	Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) Tahun Buku 2020
30 April 2021	497/DIR/2021	Kcpala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Entitas Anak PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan) Tahun Buku 2020
07 Mei 2021	115/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Fotokopi Surat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk
07 Mei 2021	116/DCS/2021	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Fotokopi Surat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk
07 Juni 2021	118/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Fotokopi Surat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk
07 Juni 2021	119/DCS/2021	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Fotokopi Surat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk
15 Juni 2021	122/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
01 Juli 2021	123/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Transaksi Afiliasi
05 Juli 2021	125/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk

Tanggal Surat	Nomor Surat	Kepada	Perihal
23 Juli 2021	129/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal II Tahun 2021 (*unaudited*) PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
23 Juli 2021	130/DCS/2021	Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal II Tahun 2021 (*unaudited*) PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
23 Juli 2021	131/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak Per 30 Juni 2021
23 Juli 2021	132/DCS/2021	Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak Per 30 Juni 2021
30 Juli 2021	777/DIR/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Pemberitahuan Mata Acara Rapat Umum Pemegang Sahara Luar Biasa PT Bank Central
03 Agustus 2021	143/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Transaksi Afiliasi
06 Agustus 2021	145/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham PT Bank Central Asia Tbk
13 Agustus 2021	854/DIR/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Tanggapan BCA atas Surat OJK No S-1436/ PM.221/2021 perihal Tanggapan atas
18 Agustus 2021	151/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Bukti Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
18 Agustus 2021	152/DCS/2021	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Bukti Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
25 Agustus 2021	813/DIR/2021	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Laporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dan Laporan Hasil Pemantauan Terhadap Pelaksanaan Sinergi Perbankan PT BCA Tbk Periode Semester I Tahun 2021
02 September 2021	157/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Pcnyampaian Bukti Pemanggilan Kapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
02 September 2021	158/DCS/2021	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Pcnyampaian Bukti Pemanggilan Rapat Umum Pcmegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
13 September 2021	161/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan sehubungan dengan Transaksi Afiliasi
13 September 2021	162/DCS/2021	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Laporan Realisasi Penyertaan Modal Lanjutan Pada PT Bank Digital BCA
21 September 2021	181/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Transaksi Afiliasi
27 September 2021	184/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
27 September 2021	185/DCS/2021	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
27 September 2021	186/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian *Copy* Surat Keterangan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
27 September 2021	187/DCS/2021	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian *Copy* Surat Keterangan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
29 September 2021	189/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian *Copy* Surat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk

Tanggal Surat	Nomor Surat	Kepada	Perihal
29 September 2021	190/DCS/2021	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian *Copy* Surat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk
01 Oktober 2021	193/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Transaksi Afiliasi
04 Oktober 2021	194/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Fotokopi Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk
04 Oktober 2021	195/DCS/2021	Kepala Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Fotokopi Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk
15 Oktober 2021	199/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Informasi atau Fakta Material
22 Oktober 2021	202/DCS/2021	Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal III Tahun 2021 (*unaudited*) PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
22 Oktober 2021	203/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Laporan Keuangan Kuartal III Tahun 2021 (*unaudited*) PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
22 Oktober 2021	204/DCS/2021	Departemen Pengawasan Bank 3	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan) dan Entitas Anak Per 30 September 2021
22 Oktober 2021	205/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan) dan Entitas Anak Per 30 September 2021
26 Oktober 2021	206/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Informasi Data Pemegang Saham Pengendali PT Bank Central Asia Tbk (Perseroan)
24 November 2021	211/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Transaksi Afiliasi
26 November 2021	212/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Transaksi Afiliasi
20 Desember 2021	216/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Transaksi Afiliasi
29 Desember 2021	217/DCS/2021	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Laporan Transaksi Afiliasi

Bursa Efek Indonesia

Tanggal Surat	Nomor Surat	Kepada	Perihal
18 Januari 2021	016/DCS/2021	PT Bursa Efek Indonesia (BEI)	Tanggapan Atas Surat No. S-00687/BEI.PP2/01-2021
18 Maret 2021	058/DCS/2021	PT Bursa Efek Indonesia (BEI)	Permohonan Penghapusan Lampiran ICR pada Pelaporan XBRL
09 Juli 2021	126/DCS/2021	PT Bursa Efek Indonesia (BEI)	Penjelasan Informasi di Media Massa
13 September 2021	163/DCS/2021	PT Bursa Efek Indonesia (BEI)	Penyampaian Hasil Pelaksanaan Presentasi Emiten dan *Press Conference*
30 September 2021	191/DCS/2021	PT Bursa Efek Indonesia (BEI)	Permohonan Pencatatan Saham Tambahan yang berasal dari Pemecahan Saham (*Stock Split*)

6. Komunikasi Internal

Komunikasi internal memiliki peran sentral dalam membangun karakter dan budaya BCA serta soliditas tim kerja. Komunikasi internal yang lancar, intensif, dan efektif dalam menyebarkan informasi BCA akan mendorong percepatan proses dan mekanisme di semua lini, sehingga berpengaruh terhadap pencapaian kinerja BCA secara keseluruhan.

Muatan informasi dan media komunikasi menjadi kunci keberhasilan komunikasi internal. Keduanya menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi agar informasi yang disampaikan dapat sampai kepada pekerja dan mudah dipahami serta ditindaklanjuti.

Komunikasi internal yang efektif menjadi kunci keberhasilan BCA dalam mencapai visi dan misinya. Mengingat jumlah pekerja BCA yang relatif besar dan tersebar di seluruh Indonesia, BCA menyadari perlunya suatu strategi komunikasi internal yang tepat sasaran untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan seluruh pekerja.

Media komunikasi internal yang ada di BCA, meliputi:

a. **Majalah InfoBCA**
Majalah InfoBCA merupakan majalah bulanan internal BCA yang berfungsi sebagai media edukasi, sosialisasi, hiburan, dan sarana untuk saling berbagi pengetahuan serta pengalaman dan kegiatan BCA bagi seluruh pekerja. Majalah InfoBCA berisi informasi BCA, produk perbankan, layanan perbankan, jaringan, program internal, penghargaan, teknologi, manajemen, serta informasi-informasi bermanfaat lainnya bagi pekerja. Majalah InfoBCA diterbitkan dalam dua versi, yaitu versi cetak (dapat diunduh juga melalui portal internal MyBCA dan scan QR code) maupun versi *e-magazine* (yang dapat diunduh melalui portal internal MyBCA dan *Highlight* Instagram BCA Semua Beres).

b. **MyBCA**
MyBCA merupakan media komunikasi internal yang berbasis internet yang hanya dapat diakses oleh kalangan internal BCA. MyBCA dikelola oleh Grup Teknologi Informasi bersama Aspek Humas dan unit kerja lain di kantor pusat. *Web* internal ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi BCA, program unit kerja, sosialisasi produk perbankan, layanan, pembelajaran, serta beragam informasi penting lainnya. MyBCA telah dikembangkan untuk layanan informasi dan administrasi ketenagakerjaan secara *online*, seperti biaya kesehatan, pengajuan cuti, lembur, perjalanan dinas, data pekerja, kompensasi, *appraisal,* dan sebagainya.

c. **TV Plasma**
TV plasma merupakan media komunikasi internal yang dipasang di tempat-tempat strategis di dalam gedung atau area dalam kantor BCA. Media elektronik audio visual ini berisi informasi mengenai BCA, produk dan layanan perbankan, aktivitas unit kerja, serta informasi penting lainnya.

d. **E-mail**
BCA menggunakan *e-mail* untuk media komunikasi internal. Komunikasi internal lain yang dibangun melalui sarana *e-mail* adalah forum komunikasi manajemen.

e. **Microsoft Lync**
Melalui fasilitas *Microsoft Lync,* pekerja BCA dapat mengirim data atau informasi melalui *Personal Computer* (PC) dan saling berkomunikasi seperti halnya fasilitas obrolan (*chatting*) pada *gadget* modern. Fasilitas *Microsoft Lync* sangat bermanfaat untuk hal-hal yang bersifat mendesak, karena pesan yang masuk langsung muncul di layar monitor disertai tanda pesan masuk. Selain itu, fasilitas *Microsoft Lync* dapat digunakan untuk mengirimkan *file* atau data yang berukuran besar.

f. **Event Internal**
Komunikasi internal juga dibangun melalui berbagai event internal, yang dilaksanakan secara fisik/tatap muka maupun secara virtual, seperti:
   a. Kegiatan peringatan HUT BCA;
   b. Rapat Kerja Nasional;
   c. Kegiatan Bakorseni; dan
   d. Berbagi kegiatan pengetahuan, misalnya kegiatan COP (*Community of Practice*), BCA *Open Source,* dan sebagainya

g. ***Corporate Identity Manual***
Merupakan panduan atau standardisasi bagi internal BCA, khususnya dalam penggunaan logo korporasi, beberapa implementasi, serta materi korporasi.

h. **Facebook Semua Beres dan Instagram Semua Beres**
BCA menggunakan *Facebook* dan *Instagram* sebagai sarana komunikasi internal dengan nama akun *Facebook* Semua Beres dan *Instagram* (@ bcasemuaberes) Semua Beres. Kalangan internal yang telah terdaftar saling terhubung satu sama lain dan dapat bertukar informasi dan berbagi pengalaman.

i. **Halo SDM**
Layanan *call center* bagi pekerja merupakan sarana komunikasi untuk menjembatani informasi yang berkaitan dengan ketentuan-ketentuan sumber daya manusia. Sarana ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada setiap pekerja untuk lebih mengetahui, memahami, dan mengikuti ketentuan yang berlaku di BCA dengan lebih baik.

KODE ETIK

BCA senantiasa menegakkan nilai-nilai positif di dalam diri seluruh insan BCA. Berkaitan dengan hal tersebut, BCA telah memiliki dan menerapkan Kode Etik BCA yang mengatur standar etika, nilai-nilai, serta prinsip yang harus diterapkan oleh insan BCA sebagai penjabaran dari budaya BCA dalam menerapkan *Good Corporate Governance* dan mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Kode Etik BCA disusun sebagai acuan bagi insan BCA dalam bertindak dan mengambil keputusan agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab sehari-hari secara profesional. Kode Etik BCA menjadi pedoman tentang apa yang diharapkan dari insan BCA di dalam hubungannya dengan nasabah, pemegang saham, pemasok/rekanan, pemerintah serta masyarakat di tempat kita berada.
Prinsip-prinsip utama dalam Kode Etik BCA adalah:

1. Profesional.
2. Integritas.
3. Tim yang unggul.
4. Pelayanan prima.
5. Kepedulian sosial.

1. Pokok-Pokok Kode Etik BCA

Pokok-pokok isi Kode Etik BCA meliputi:

1. Patuh dan taat pada undang-undang dan peraturan yang berlaku.
2. Menjaga nama baik dan mengamankan harta kekayaan bank.
3. Menjaga kerahasiaan data nasabah dan bank.
4. Menjaga agar kepentingan pribadi tidak bertentangan dengan kepentingan bank ataupun nasabah.
5. Mencatat secara benar semua transaksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Menjaga dan membina keharmonisan lingkungan kerja dan persaingan yang sehat.
7. Tidak menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya untuk kepentingan pribadi maupun keluarganya.
8. Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya maupun citra bank pada umumnya.
9. Menjauhkan diri dari segala bentuk perjudian atau tindakan spekulatif.
10. Senantiasa meningkatkan pengetahuan dan wawasannya dengan mengikuti perkembangan industri perbankan pada khususnya dan dunia usaha pada umumnya.

2. Pemberlakuan Kode Etik

Kode Etik BCA memberikan kerangka nilai-nilai dan standar etika yang wajib dipenuhi dan merupakan tanggung jawab pribadi setiap insan BCA. Kode Etik BCA berlaku bagi seluruh jenjang organisasi, meliputi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan seluruh pekerja BCA.

3. Kode Etik yang Berhubungan dengan Anti Korupsi

BCA telah mengeluarkan SK Direksi No. 269/SK/DIR/2021 tanggal 31 Desember 2021 tentang Kebijakan Anti Korupsi dan Pengendalian Gratifikasi sebagai upaya pencegahan praktik korupsi dan pengendalian gratifikasi di lingkungan BCA. BCA patuh terhadap peraturan terkait anti korupsi dimana BCA memastikan kegiatan usahanya telah dijalankan dengan prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Insan BCA berkomitmen menciptakan budaya anti korupsi di seluruh aspek pekerjaan.

Kebijakan anti korupsi yang terkandung dalam Kode Etik BCA antara lain meliputi:

1. Menjaga agar kepentingan pribadi tidak bertentangan dengan kepentingan BCA ataupun nasabah.
2. Tidak menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya untuk kepentingan pribadi maupun keluarganya.
3. Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya maupun citra BCA pada umumnya.

4. Kode Etik yang Berhubungan dengan Vendor

Dalam melaksanakan tugasnya pekerja BCA seringkali berhubungan dengan vendor. Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan penerapan budaya anti-korupsi, setiap pekerja BCA harus memperhatikan Kode Etik BCA yang berhubungan dengan vendor, sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan tugasnya harus menjaga nama baik dan reputasi BCA, termasuk antara lain namun tidak terbatas pada:
   a. Menjaga penampilan diri dan bertindak sesuai etika dan tata krama yang baik (tindakan maupun ucapan).
   b. Tidak melakukan kompromi yang berlebihan dalam melakukan prakualifikasi vendor dan verifikasi atas tagihan dari vendor.
   c. Menghindari pertemuan-pertemuan yang akan memengaruhi keputusan dalam tugas dan pekerjaannya
2. Menghindari situasi-situasi di mana perilaku vendor dapat memberikan keuntungan pribadi dan/atau menimbulkan kerugian bagi BCA.
3. Menjaga kerahasiaan informasi BCA maupun vendor yang didapat dalam menjalankan tugasnya dan tidak memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi.
4. Secara proaktif memberikan keterangan kepada manajemen atau pihak berwenang jika memiliki hubungan keluarga atau afiliasi dengan pihak vendor yang berpotensi dapat memengaruhi objektivitas dalam melaksanakan pekerjaan.

5. Tidak boleh mengambil keuntungan atas kesalahan vendor.
6. Tidak meminta atau menerima segala bentuk uang/hadiah/bingkisan/fasilitas jasa serta tidak mengikatkan diri pada transaksi hutang piutang.
7. Wajib mengembalikan semua pemberian dalam bentuk uang/hadiah/bingkisan/fasilitas jasa sesuai ketentuan yang berlaku dan dapat membuktikan pengembalian tersebut dengan surat yang ditandatangani oleh Pemimpin Unit Kerja dan Tanda Terima Pengembalian Barang.
8. Selalu mencegah adanya benturan kepentingan dalam berhubungan dengan vendor.

5. Sosialisasi

BCA melakukan upaya untuk memastikan bahwa Kode Etik BCA dikomunikasikan dan disebarluaskan ke seluruh insan BCA. Sarana yang digunakan untuk melakukan sosialisasi Kode Etik BCA adalah sebagai berikut:

1. Kode Etik BCA dibuat dalam bentuk Buku Saku dan telah dibagikan kepada setiap pekerja BCA.
2. Kode Etik BCA dibuat dalam bentuk *e-learning* yang dapat diakses oleh setiap pekerja BCA, termasuk pekerja *first jobber* maupun *pro hire* yang baru bergabung dengan BCA.
3. Kode Etik BCA telah dimuat dalam portal internal BCA (MyBCA) dan situs web BCA Bagian Tata Kelola Perusahaan.
4. Kode Etik BCA disosialisasikan melalui sharing session atau COP (*Community of Practice*) di tiap-tiap Divisi/Satuan Kerja di BCA, antara lain terkait ketentuan rahasia BCA, rahasia jabatan, *fraud*, dan sebagainya.
5. Kode Etik BCA disosialisasikan melalui media publikasi digital internal yang dapat dilihat oleh seluruh pekerja BCA di Kantor Pusat, Kantor Wilayah, *internal display* di Kantor Cabang, dan juga diunggah di akun media sosial internal, akun Instagram @bcasemuaberes.

6 Upaya Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik

1. Kode Etik BCA bersifat mengikat dan harus dipahami serta dilaksanakan secara sungguh-sungguh oleh seluruh insan BCA dalam rangka mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
2. Seluruh pekerja BCA, termasuk anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, melakukan deklarasi atas pemahaman dan kepatuhan atas Kode Etik BCA dalam bentuk penandatanganan pakta integritas yang ditandatangani secara tahunan.
3. Pelanggaran Kode Etik BCA termasuk dalam tindakan yang dapat dilaporkan melalui sarana *whistleblowing* berdasarkan kebijakan penerapan *Whistleblowing System* BCA yang dimuat dalam Surat Keputusan Direksi No. 146/SK/DIR/2017 tanggal 1 November 2017.
4. Apabila terjadi pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap Kode Etik BCA, maka pelanggarnya dapat dikenai sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Sanksi dimaksud sebagaimana telah disebutkan dalam Perjanjian Kerja Bersama antara lain berupa:
   - Sanksi pokok dalam bentuk peringatan lisan, surat teguran, surat peringatan, demosi maupun pemutusan hubungan kerja.
   - Sanksi tambahan dalam bentuk pemindahan jabatan (rotasi), penundaan kenaikan pangkat, penundaan kenaikan upah/gaji, pencabutan fasilitas-fasilitas yang melekat pada jabatan yang bersangkutan, pelepasan jabatan, maupun sanksi lainnya sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

   Keputusan yang diambil oleh BCA sehubungan dengan hal ini, akan disesuaikan dengan jenis dan keseriusan pelanggaran yang terjadi serta evaluasi menyeluruh atas individu yang melakukan pelanggaran.

7. Kasus Pelanggaran Kode Etik BCA Tahun 2021

Selama tahun 2021, terdapat kasus pelanggaran Kode Etik BCA sebanyak 135 (seratus tiga puluh lima), rekapitulasinya adalah sebagai berikut:

Jumlah Penyelesaian Kasus Pelanggaran Kode Etik BCA Pada Tahun 2021

Tahun	Jenis Sanksi	Jumlah	Status Penyelesaian
2021	SP I SP II SP III	99 30 6	Semua kasus telah selesai pada tahun 2021

Keterangan: SP = Surat Peringatan

BUDAYA PERUSAHAAN

BCA meyakini budaya memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan BCA menjalankan kegiatan usaha. Saat ini, BCA telah menetapkan budaya yang meliputi:

- Visi dan Misi untuk memberikan landasan, arah, dan panduan bagi segenap insan BCA dalam menjalankan kegiatan usaha BCA. Visi dan Misi BCA telah dievaluasi oleh manajemen pada tahun 2014 dan saat ini masih sesuai dengan arah strategis BCA. Uraian mengenai Visi dan Misi BCA telah tercantum pada Bab Profil Perusahaan.
- Tata Nilai untuk memberikan panduan moral bagi segenap insan BCA dalam mengemban Misi dan mencapai Visi BCA.

1. Tata Nilai BCA

1. **Fokus pada Nasabah (*Customer Focus*)**
   Perhatian/kepedulian yang diikuti dengan usaha memberikan layanan untuk memenuhi harapan dan/atau kebutuhan nasabah secara spesifik.
2. **Integritas (*Integrity*)**
   Sikap yang teguh dalam menjunjung tinggi kejujuran dan keterbukaan, yang diikuti dengan tindakan konsisten dan konsekuen pada peran/tugas dalam berbagai situasi dan kondisi untuk membangun kepercayaan nasabah.
3. **Kerjasama Tim (*Teamwork*)**
   Interaksi, sinergi, dan kolaborasi yang didasari atas pemahaman diri sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.
4. **Berusaha Mencapai yang Terbaik (*Continuous Pursuit of Excellence*)**
   Usaha berkelanjutan untuk mencapai yang terbaik guna memberikan nilai tambah bagi nasabah.

2. Sosialisasi Visi, Misi, dan Tata Nilai

Program sosialisasi Visi, Misi, dan Tata Nilai dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi yang melibatkan seluruh unit kerja dan seluruh pekerja BCA dalam *event*/kegiatan seperti:
   a. *Community of Practice* (COP), *sharing session* tim, atau *briefing* mingguan.
   b. Rapat koordinasi atau *quality meeting* seluruh kantor wilayah BCA.
2. Memanfaatkan berbagai media dan kanal komunikasi perusahaan seperti:
   a. Video pada portal internal BCA.
   b. *E - learning*.
   c. Majalah Info BCA (sosial media internal resmi BCA).
   d. *Screen saver* dan *mouse pad*.
   e. *Training internal*.
   f. *Internal culture video clip*.
   g. *Handbook* BCA.
   h. Buku Komik.
   i. *Games*.
   j. Media lainnya
3. Melalui program pelatihan/pengembangan kapasitas internal seperti seperti *management development* program atau program pengembangan manajer, forum-forum khusus seperti *forum account officer*, dan grup-grup khusus seperti *project management office*.

3. Pengenalan Budaya bagi Pekerja Baru

Untuk seluruh pekerja baru di BCA, pengenalan budaya diberikan melalui program *induction* yang meliputi pengenalan Visi, Misi, dan Tata Nilai BCA. Metode berupa permainan (*games*) merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengenalkan Visi, Misi, dan Tata Nilai BCA kepada para pekerja baru yang merupakan generasi Y dan Z.

4. Pengenalan Budaya bagi Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Baru

Untuk anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi baru, pengenalan budaya diberikan melalui program orientasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Metode orientasi berupa:

- Pemaparan oleh Unit Kerja Kantor Pusat (UKKP).
- Kunjungan ke berbagai lokasi kegiatan BCA.
- Pertemuan dan diskusi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lain untuk mendiskusikan berbagai masalah BCA atau informasi lain yang dibutuhkan.
- Mempelajari berbagai informasi BCA yang tersedia secara elektronik (*online base*).

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (*SHARES BUY BACK*)

Pembelian kembali (*buy back*) saham atau obligasi adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan oleh BCA dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. BCA tidak melakukan pembelian kembali (*buy back*) saham maupun obligasi selama tahun 2021.

AKSI KORPORASI LAINNYA

Pada tahun 2021 BCA melakukan aksi korporasi lainnya sebagai berikut:

Stock Split saham PT Bank Central Asia Tbk

BCA melakukan pemecahan saham BCA (*Stock Split*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham BCA di Bursa Efek Indonesia, dan harga saham BCA menjadi lebih terjangkau bagi para investor ritel termasuk demografi investor muda, sehingga diharapkan akan meningkatkan jumlah Pemegang Saham BCA. Rencana *Stock Split* telah disetujui dalam RUPSLB tahun 2021 dan telah dilakukan publikasi dengan uraian sebagai berikut:

Tanggal	Keterbukaan Informasi/Publikasi	Keterangan
30 Juli 2021	• Situs Web BCA • Situs Web IDX	Keterbukaan Informasi rencana *Stock Split* di situs web BCA (https://www.bca.co.id/) pada bagian "Berita Investor"
16 Agustus 2021	• Bisnis Indonesia • The Jakarta Post • Situs Web BCA • Situs Web IDX • Situs Web KSEI	Pengumuman RUPSLB tahun 2021 di situs web BCA (https://www.bca.co.id/) pada bagian "Aksi Korporasi"
1 September 2021	• Bisnis Indonesia • The Jakarta Post • Situs Web BCA • Situs Web IDX • Situs Web KSEI	Pemanggilan RUPSLB tahun 2021 di situs web BCA (https://www.bca.co.id/) pada bagian "Aksi Korporasi"
23 September 2021	-	RUPSLB tahun 2021 dengan mata acara *Stock Split*, diselenggarakan di Menara BCA Grand Indonesia, Lantai 19, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310.
24 September 2021	Situs Web BCA	Pengumuman ringkasan risalah RUPSLB tahun 2021 di situs web BCA (https://www.bca.co.id/) pada bagian "Aksi Korporasi", dengan mata acara persetujuan atas *Stock Split* sebagai berikut: • Menyetujui dilakukannya *Stock Split*, yakni setiap 1 (satu) saham yang saat ini memiliki nilai nominal sebesar Rp62,50 (enam puluh dua rupiah dan lima puluh sen) dipecah menjadi 5 (lima) saham masing-masing dengan nominal Rp12,50 (dua belas rupiah dan lima puluh sen). • Menyetujui perubahan Anggaran Dasar BCA. • Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi BCA untuk melaksanakan *Stock Split* BCA.
27 September 2021	• The Jakarta Post • Bisnis Indonesia • Situs Web IDX • Situs Web KSEI	
7 Oktober 2021	• Situs Web BCA • Situs Web IDX • Situs Web KSEI	BCA melakukan pengumuman tentang jadwal dan tata cara *Stock Split*, sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Tanggal
1.	Pengumuman Jadwal Pelaksanaan *Stock Split* di Bursa Efek Indonesia dan situs web BCA	7 Oktober 2021
2.	Akhir Perdagangan Saham dengan nilai nominal lama di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	12 Oktober 2021
3.	Awal Perdagangan saham dengan nilai nominal baru di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	13 Oktober 2021
4.	Tanggal Penentuan Pemegang Saham yang berhak atas hasil *Stock Split* (*Recording Date*)	14 Oktober 2021
5.	Saham dengan nilai nominal baru hasil *Stock Split* didistribusikan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") kepada Pemegang Saham	15 Oktober 2021
6.	Awal perdagangan saham dengan nilai nominal baru di Pasar Tunai	15 Oktober 2021

15 Oktober 2021	• Situs Web BCA • Situs Web IDX	BCA melakukan pengumuman hasil pelaksanaan *Stock Split* di situs web BCA (https://www.bca.co.id/) pada bagian "Aksi korporasi" sebagai berikut: • Tanggal Kejadian adalah 13 Oktober 2021. • Rasio pemecahan saham adalah 1 : 5, yakni setiap 1 (satu) saham yang sebelumnya memiliki nilai nominal sebesar Rp62,50 (enam puluh dua rupiah dan lima puluh sen) dipecah menjadi 5 (lima) saham masing-masing dengan nominal Rp12,50 (dua belas rupiah dan lima puluh sen). • Jumlah saham beredar sebelum *Stock Split* adalah 24.655.010.000 lembar saham, dan sesudah *Stock Split* adalah 123.275.050.000 lembar saham.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (*RELATED PARTY*) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (*LARGE EXPOSURE*)

Pengungkapan penyediaan dana kepada pihak terkait (individu atau kelompok, termasuk Direksi, Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif Bank, serta pihak terkait lainnya) dan penyediaan dana besar (*large exposure*) mengacu pada SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum bagian Transparansi Penerapan Tata Kelola.

1. Kebijakan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan kepada debitur dalam jumlah besar senantiasa dilakukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, melalui proses *review* dan mekanisme yang sesuai dengan kebijakan BCA serta telah memenuhi ketentuan OJK maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain menyangkut aspek Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

2. Kebijakan Penyediaan Dana Besar

Penyediaan dana besar adalah nominal penyediaan dana kepada 1 (satu) peminjam atau 1 (satu) kelompok peminjam selain Pihak Terkait sebesar 10% atau lebih dari modal inti (Tier 1) Bank. Penyediaan dana besar harus dianalisa kelayakannya minimum sama atau lebih berhati-hati (*prudent*) dari penyediaan dana kepada debitur umum. Syarat dan ketentuan penyediaan dana besar adalah sesuai dengan ketentuan dan prosedur perkreditan yang berlaku di BCA.

3. Kebijakan Pemberian Pinjaman kepada Direksi dan Dewan Komisaris

BCA telah memiliki kebijakan terkait dengan pemberian pinjaman Direksi dan Dewan Komisaris yang diatur dalam:

- Pedoman Kredit Produktif dan Pedoman Kredit Konsumen;
- Kebijakan mengenai Mekanisme Persetujuan Kredit Kepada Pihak Terkait; dan
- Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) PT BCA Tbk terbitan tanggal 23 Oktober 2020 (selanjutnya disebut, "Kebijakan Pemberian Pinjaman Kredit Direksi dan Dewan Komisaris").

Dalam Kebijakan Pemberian Pinjaman Kredit Direksi dan Dewan Komisaris diatur bahwa pinjaman kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris diberikan atas dasar prinsip kewajaran atau *arm's length basis* dan sesuai dengan tingkat suku bunga pasar.

4. Implementasi Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait Tahun 2021

Selama tahun 2021, BCA telah menjalankan kebijakan penyediaan dana kepada pihak terkait, kebijakan penyediaan dana besar, dan kebijakan pemberian pinjaman kepada Direksi dan Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang harus memenuhi ketentuan antara lain:

- Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan rencana pemberian kredit debitur-debitur besar tertentu harus diputuskan oleh pejabat pemutus kredit dan wajib mendapat persetujuan Dewan Komisaris BCA.
- Penyediaan dana kepada pihak terkait tidak boleh bertentangan dengan ketentuan dan prosedur umum pemberian kredit yang berlaku dan wajib tetap memberikan keuntungan yang wajar bagi BCA.
- Kebijakan penetapan persyaratan kredit kepada pihak terkait, khususnya mengenai penetapan suku bunga kredit serta bentuk dan jenis agunan tetap mengikuti ketentuan perkreditan yang berlaku umum pada BCA.

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan kepada Debitur Inti Individu dan Grup (*Large Exposure*) di BCA selama tahun 2021:

Penyediaan Dana	Jumlah	
	Debitur/Grup	Nominal
Kepada Pihak Terkait	561	Rp10.822.168.820.108,00
Kepada Debitur Inti:		
• Individu	50	Rp171.825.303.854.609,00
• Grup	30	Rp233.358.030.438.834,00

Informasi detail yang berisi rincian atas transaksi terkait Penyediaan Dana Pihak Terkait (*Related Party*) dapat dilihat pada Laporan Keuangan Tahunan Bagian 49 Halaman 712-719 pada Laporan Tahunan ini.

RENCANA STRATEGIS

Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa membangun komunikasi secara aktif dalam menyelaraskan pandangan atas strategi usaha BCA di bidang perbankan. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BCA serta memberikan nasihat kepada Direksi sesuai dengan maksud dan tujuan Anggaran Dasar BCA. Direksi bertanggung jawab dalam proses pengembangan, pelaksanaan termasuk peninjauan atas strategi BCA termasuk pelaksanaannya agar sesuai dengan kebijakan internal dan ketentuan regulator.

Selama tahun 2021, Dewan Komisaris dan Direksi telah meninjau, memantau dan mengawasi pelaksanaan strategi perusahaan melalui Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris dengan agenda rapat mengenai Rencana Strategis yang melibatkan unit kerja terkait.

Keterangan selengkapnya mengenai paparan Rencana Strategis BCA adalah sebagaimana tercantum pada halaman 301 Bab Prospek dan Prioritas Strategi Tahun 2021 dalam Laporan Tahunan ini.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA

BCA telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan di antaranya mengacu pada:

a. POJK No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.
b. POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
c. SE OJK NO 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Informasi kondisi keuangan dan non-keuangan BCA telah dituangkan secara jelas dan transparan dalam beberapa laporan baik melalui media cetak maupun situs *web* BCA antara lain sebagai berikut:

1. Transparansi Kondisi Keuangan

BCA telah menyusun dan menyajikan laporan yang terkait dengan transparansi kondisi keuangan dengan tata cara, jenis, dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan POJK yang berlaku dan disampaikan setiap periode bulanan, triwulanan, dan tahunan sesuai dengan jenis laporannya.

1. Laporan Tahunan

a. BCA setiap tahun selalu menyusun dan menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pemegang saham, dan lembaga-lembaga lainnya yang dipersyaratkan ataupun yang dipandang perlu mendapatkannya. Laporan Tahunan berisi informasi antara lain:
   1) Ikhtisar data keuangan penting termasuk ikhtisar saham, laporan Dewan Komisaris, laporan Direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen mengenai kinerja bisnis dan keuangan, tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan dan keuangan berkelanjutan.
   2) Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK, yang dibuat untuk 1 (satu) tahun buku dan disajikan dengan perbandingan 1 (satu) tahun buku sebelumnya, serta permulaan dari tahun komparatif terdahulu.
   3) Pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi Laporan Tahunan. Pernyataan tersebut dituangkan dalam lembar pernyataan yang dibubuhi tanda tangan oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.
b. Laporan Tahunan telah termuat pada situs web BCA - www.bca.co.id.
c. Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit telah termuat pada situs web BCA - www.bca.co.id dan dipublikasikan melalui surat kabar berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas di Indonesia.

2. Laporan Publikasi Triwulanan

a. BCA telah mengumumkan Laporan Publikasi Triwulanan pada media cetak (Semester I dan Semester II) dan situs web BCA - www.bca.co.id, termasuk melaporkan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan kepada OJK atau pemangku kepentingan sesuai dengan POJK yang berlaku.
b. Pengumuman Laporan Publikasi Triwulanan pada situs web BCA berupa Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan maupun laporan lainnya dipelihara paling kurang untuk 5 (lima) tahun buku terakhir.

c. Meskipun tidak diwajibkan, Pengumuman atas Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan berupa Laporan Keuangan Konsolidasi BCA dan Perusahaan Anak dilakukan dalam 2 (dua) surat kabar (Semester I dan Semester II) dan Laporan Keuangan Entitas Induk BCA dilakukan dalam 1 (satu) surat kabar dalam bentuk infografis kinerja keuangan. Surat kabar yang digunakan surat kabar harian cetak berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran luas di tempat kedudukan kantor pusat BCA. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan ditandatangani oleh Presiden Direktur dan 1 (satu) orang anggota Direksi BCA.

3. Laporan Publikasi Bulanan

a. BCA telah mengumumkan Laporan Publikasi Bulanan pada situs web BCA - www.bca.co.id,, termasuk melaporkan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan kepada OJK sesuai dengan POJK yang berlaku.
b. Pengumuman Laporan Publikasi Bulanan pada situs web BCA berupa Laporan Keuangan Publikasi Bulanan dipelihara paling kurang untuk 5 (lima) tahun buku terakhir.

2. Transparansi Kondisi Non-Keuangan

BCA telah menyusun dan menyajikan laporan yang terkait dengan transparansi kondisi non-keuangan dengan tata cara, jenis, dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan POJK yang berlaku serta menyediakan dan mempublikasikan informasi lainnya terkait kondisi non-keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. Mempublikasikan secara transparan kondisi non-keuangan kepada *stakeholders*, antara lain Pelaporan Rutin BMPK kepada OJK, informasi tata kelola perusahaan melalui Laporan Pelaksanaan Tata Kelola BCA maupun yang dimuat pada situs *web* BCA, serta informasi kondisi non-keuangan lainnya yang juga ditransparansikan dalam *Analyst Meeting, Press Conference, Public Expose and Non-Deal Road Show* secara *teleconference*, dan situs *web* BCA sesuai ketentuan yang berlaku.

2. Mengungkapkan transparansi Struktur Kepemilikan pada Laporan Tahunan dan situs *web* BCA.

3. Mengungkapkan informasi atau fakta penting dan relevan mengenai peristiwa, kejadian, atau fakta yang dapat memengaruhi harga Efek pada Bursa Efek dan/atau keputusan investor, calon investor, atau Pihak lain yang berkepentingan atas informasi atau fakta tersebut. BCA senantiasa menyampaikan laporan informasi atau fakta material melalui situs web BCA dan Bursa Efek Indonesia.

4. BCA telah mempublikasikan informasi mengenai produk dan/atau layanan BCA secara jelas, akurat dan terkini sesuai ketentuan OJK tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah. Informasi tersebut dapat diperoleh secara mudah oleh nasabah, antara lain dalam *leaflet*, brosur atau bentuk tertulis lainnya di setiap kantor cabang BCA pada lokasi-lokasi yang mudah diakses, dan/atau dalam bentuk informasi secara elektronis yang disediakan melalui *hotline service/call center*, situs web BCA, dan akun sosial resmi perusahaan.

5. BCA menyediakan dan menginformasikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa bagi nasabah sesuai ketentuan OJK yang mengatur mengenai Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan, antara lain melalui situs web BCA - www. bca.co.id. Selain itu, mediasi dalam rangka penyelesaian pengaduan nasabah BCA dilaksanakan melalui sarana pengaduan antara lain melalui Kantor Cabang BCA atau Halo BCA di 1500888, aplikasi Halo BCA, atau *e-mail* halobca@bca.co.id dan aplikasi Halo BCA.

6. Menyusun pelaporan internal yang telah dilakukan dengan lengkap, akurat, dan tepat waktu dengan didukung oleh sistem informasi manajemen yang memadai. BCA memiliki sistem informasi manajemen BCA yang handal dan didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten serta IT *security system* yang memadai dan mampu memberikan informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu kepada Direksi untuk digunakan dalam mendukung proses pengambilan keputusan bisnis BCA.

7. Informasi lainnya yang bertujuan untuk mendukung keterbukaan informasi, edukasi keuangan dan layanan kepada masyarakat.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL

BCA aktif berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun perbaikan kondisi lingkungan hidup melalui program kegiatan "Bakti BCA" sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

Program kegiatan Bakti BCA difokuskan pada 3 (tiga) pilar utama, yaitu:
- Solusi Cerdas BCA
- Solusi Sinergi BCA
- Solusi Bisnis Unggul BCA

Selain program-program tersebut, BCA turut berpartisipasi dalam pemberian sumbangan atau donasi kepada lembaga sosial. Keterangan selengkapnya mengenai kegiatan sosial BCA dan total pemberian dana untuk kegiatan sosial yang dilakukan oleh BCA sepanjang tahun 2021 tercantum pada Laporan Keberlanjutan BCA 2021, buku terpisah dari Laporan Tahunan ini dan dapat dilihat pada situs *web* BCA pada link https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/keberlanjutan/laporan-keberlanjutan.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN POLITIK

BCA tidak melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik sepanjang tahun 2021 dan tahun-tahun sebelumnya.

PENERAPAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Mengacu pada POJK No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan SE OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BCA (sebagai Entitas Utama) serta Perusahaan Anak dan/atau Perusahaan Terelasi beserta perusahaan anaknya dalam Konglomerasi Keuangan BCA telah menerapkan Tata Kelola Terintegrasi (TKT) secara komprehensif dan efektif. Sebagai Entitas Utama, BCA telah menyusun Pedoman TKT, membentuk Komite TKT, serta menambahkan fungsi kepatuhan terintegrasi, fungsi audit internal terintegrasi, dan fungsi manajemen risiko terintegrasi dalam organ tata kelola BCA. Selain itu, berdasarkan POJK No. 45/POJK.03/2020 tanggal 14 Oktober 2020 tentang Konglomerasi Keuangan, BCA juga telah menyusun dan menyampaikan Piagam Korporasi kepada Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. 1118/DIR/2020 tanggal 22 Desember 2020 tentang Penyampaian Dokumen Piagam Korporasi (*Corporate Charter*) PT Bank Central Asia Tbk.

BCA selaku Entitas Utama menyusun Laporan Tahunan Pelaksanaan TKT untuk tahun 2021 dan menyampaikannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan Tahunan Pelaksanaan TKT tersebut disusun dengan mengacu pada SE OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi serta memuat pula cakupan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku bagi bank umum.

1. Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Laporan Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan TKT Selama 1 (satu) Tahun Buku

Sesuai dengan ketentuan dalam POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan Pasal 44 dan 45 pada Bab VIII tentang Pelaporan dan SE OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, BCA sebagai Entitas Utama wajib menyusun laporan penilaian pelaksanaan TKT secara berkala dan menyampaikannya kepada OJK.

Penilaian pelaksanaan TKT dilakukan setiap semester (dua kali dalam setahun). Pada tahun 2021, BCA selaku Entitas Utama telah melakukan penilaian sendiri pelaksanaan TKT periode Semester I dan Semester II. Penilaian tersebut mencakup penilaian terhadap 3 (tiga) aspek TKT, yaitu Struktur, Proses, dan Hasil TKT.

Penilaian pelaksanaan TKT meliputi paling sedikit 7 (tujuh) faktor, yaitu:
1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama;
3. Tugas dan tanggung jawab Komite TKT;
4. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi;
5. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi;
6. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi;
7. Penyusunan dan pelaksanaan Pedoman TKT.

Hasil penilaian sendiri pelaksanaan TKT pada Semester I dan Semester II tahun 2021 dikategorikan **"Peringkat 1" ("Sangat Baik")**.

Hasil Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

	Peringkat	Definisi Peringkat
Semester I	1	Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum **sangat baik**. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip TKT. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan TKT, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.
Semester II	1	Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum **sangat baik**. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip TKT. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan TKT, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

2. Struktur Konglomerasi Keuangan BCA

Struktur Konglomerasi Keuangan BCA per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

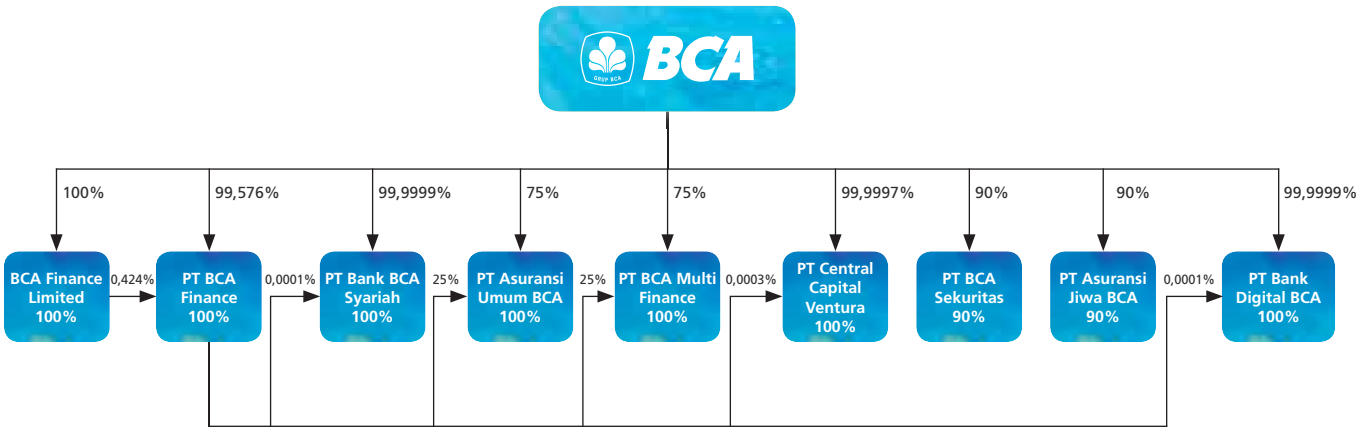

3. Struktur Kepemilikan Saham pada Konglomerasi Keuangan BCA

Per 31 Desember 2021, struktur kepemilikan saham pada Konglomerasi Keuangan BCA adalah sebagai berikut:

- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BANK CENTRAL ASIA TBK**

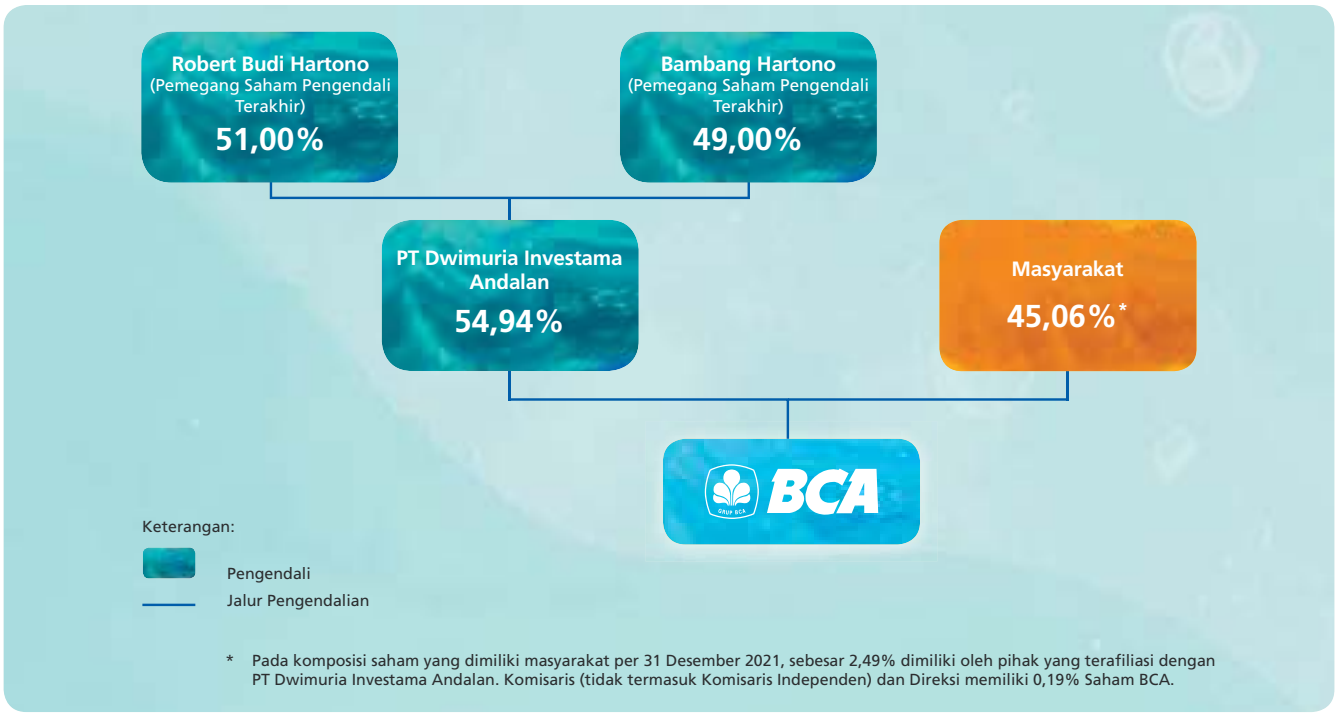

* Pada komposisi saham yang dimiliki masyarakat per 31 Desember 2021, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan. Komisaris (tidak termasuk Komisaris Independen) dan Direksi memiliki 0,19% Saham BCA.

- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM BCA FINANCE LIMITED**

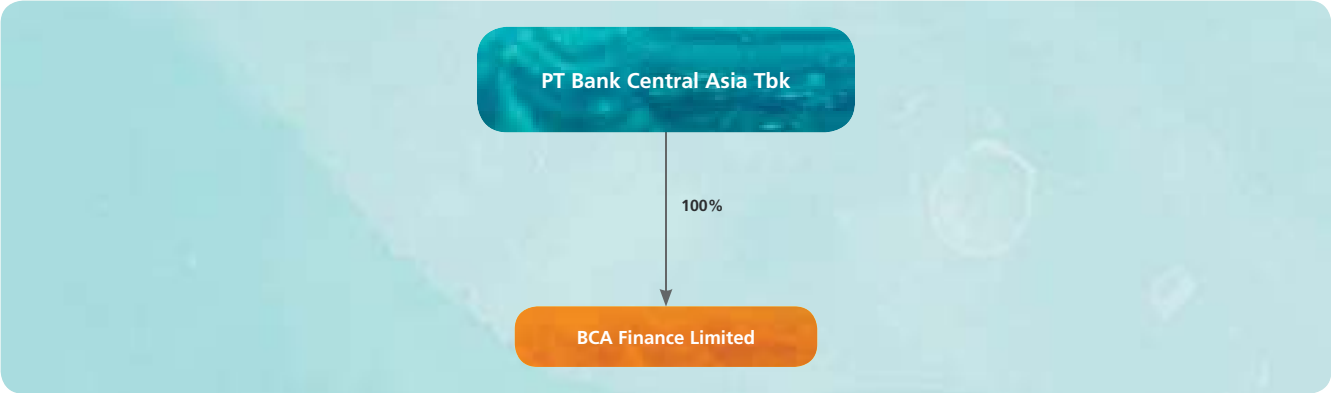

- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BCA FINANCE**

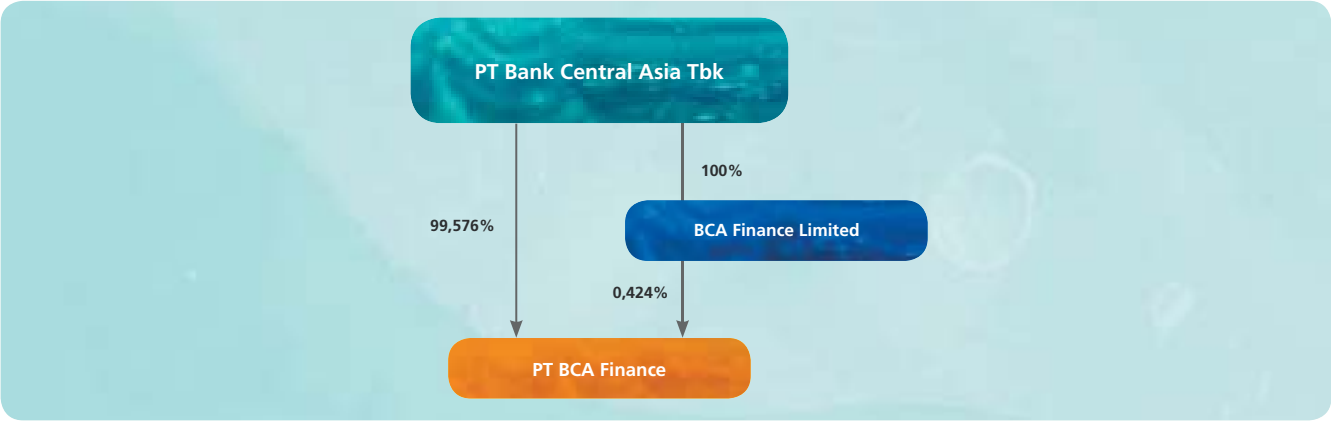

- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BANK BCA SYARIAH**

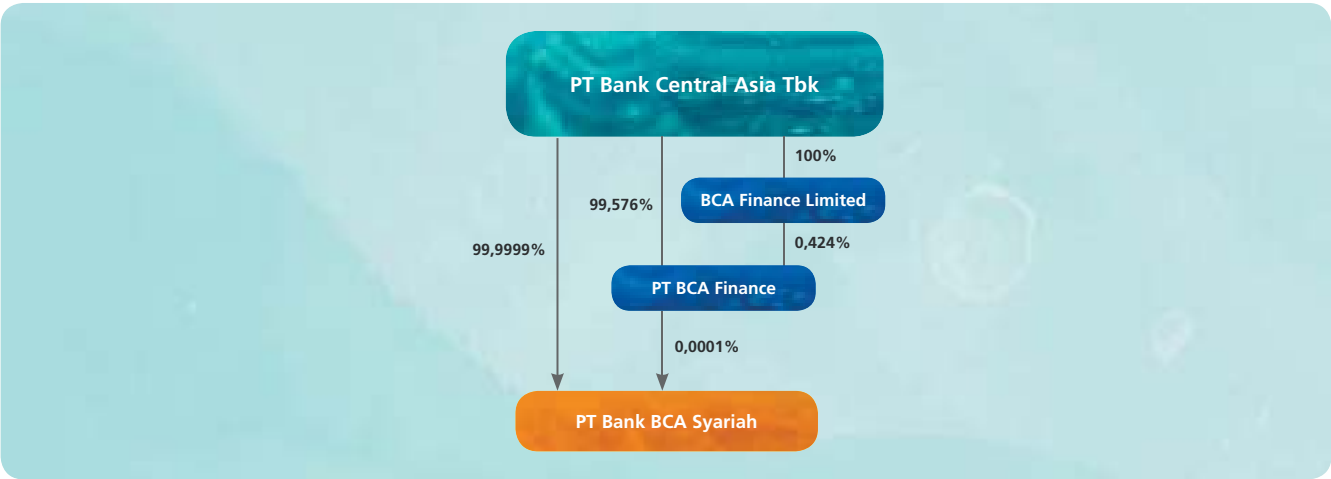

- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT ASURANSI UMUM BCA**

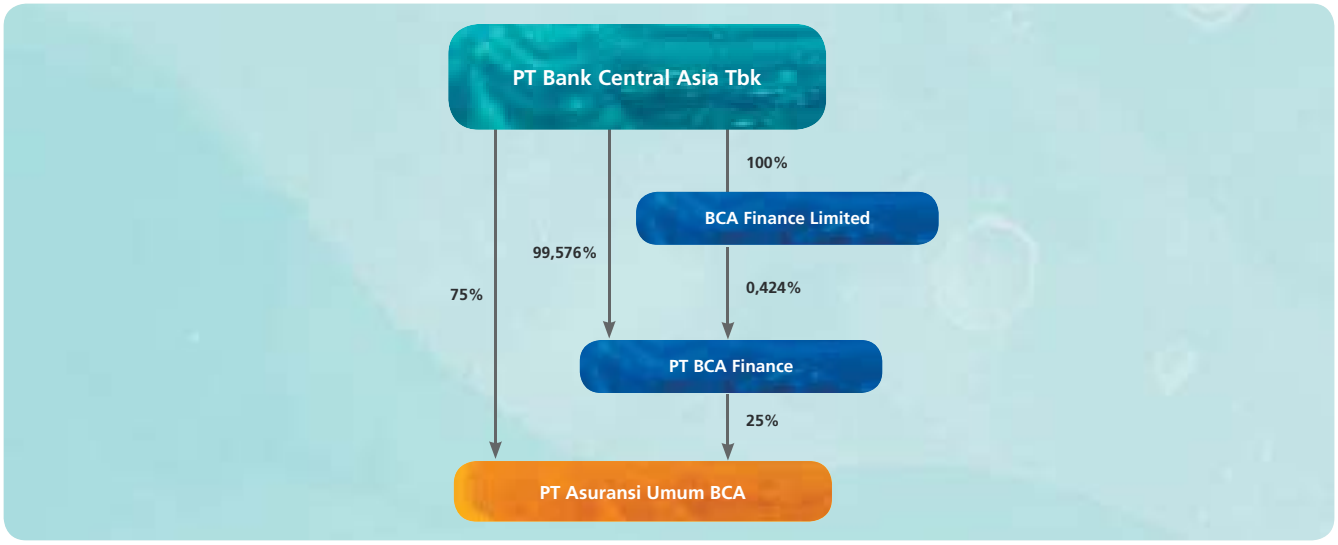

- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BCA MULTI FINANCE**

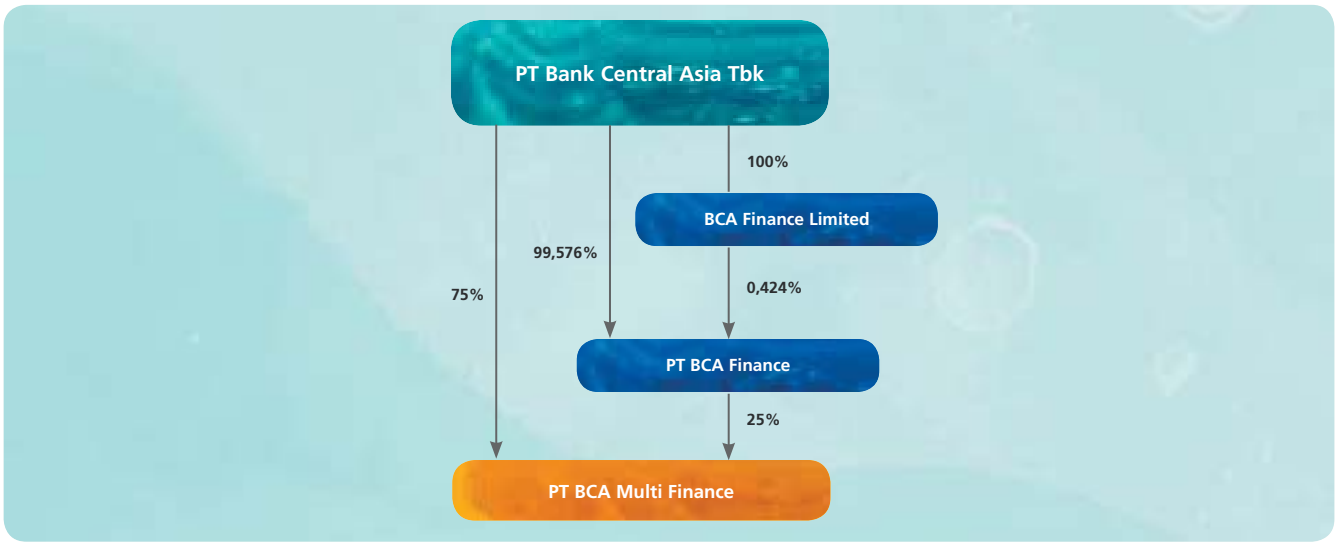

- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT CENTRAL CAPITAL VENTURA**

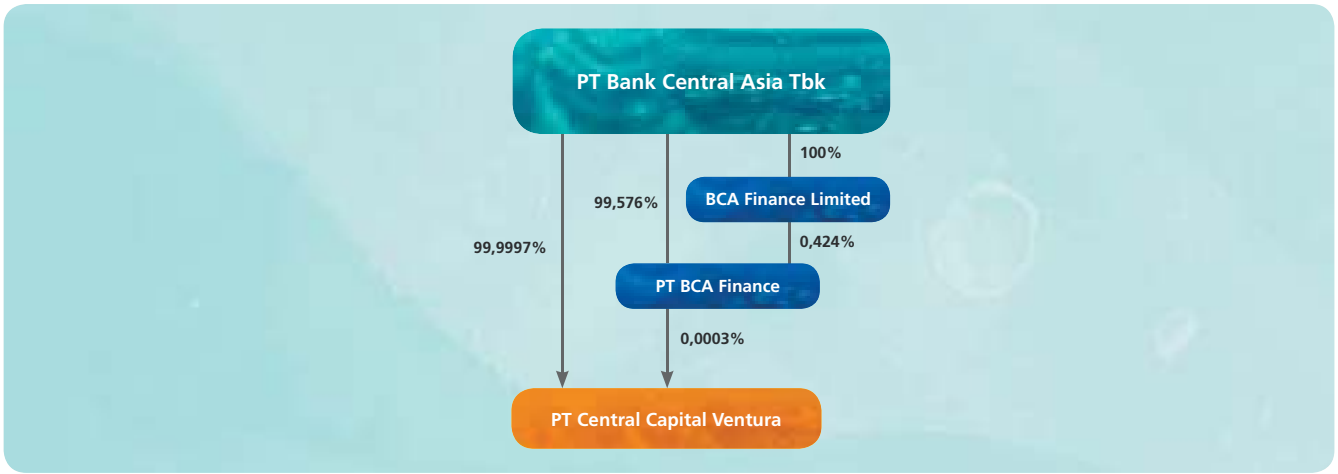

- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BCA SEKURITAS**

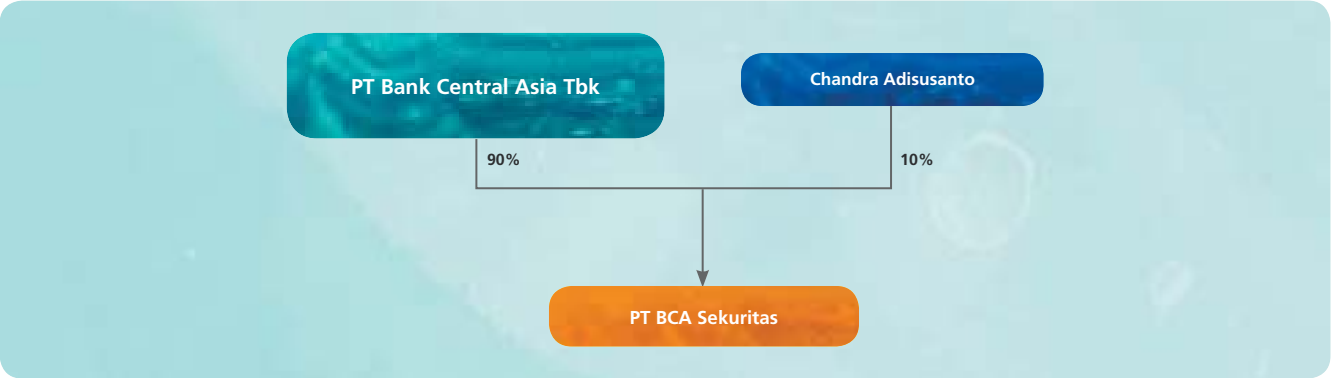

- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT ASURANSI JIWA BCA**

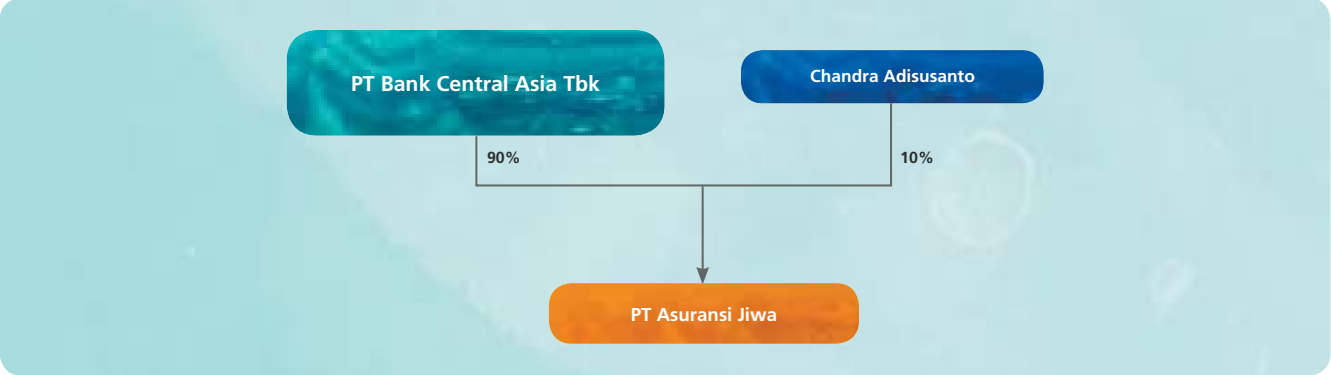

- **STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BANK DIGITAL BCA**

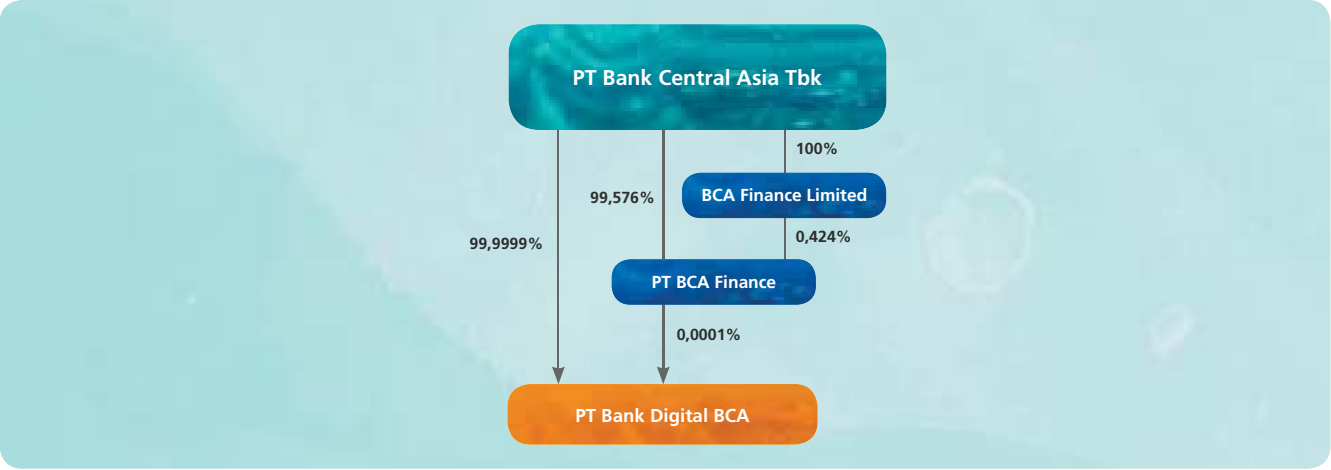

4. Struktur Kepengurusan dalam Konglomerasi Keuangan BCA

STRUKTUR KEPENGURUSAN PADA ENTITAS UTAMA

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BANK CENTRAL ASIA Tbk (Entitas Utama)

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Djohan Emir Setijoso
Komisaris	Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	Raden Pardede
Komisaris Independen	Sumantri Slamet

DIREKSI

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur 1	Suwignyo Budiman
Wakil Presiden Direktur 2	Armand Wahyudi Hartono
Direktur	Tan Ho Hien/Subur atau Subur Tan
Direktur	Henry Koenaifi*
Direktur	Erwan Yuris Ang*
Direktur	Rudy Susanto
Direktur	Lianawaty Suwono
Direktur	Santoso
Direktur	Vera Eve Lim
Direktur	Gregory Hendra Lembong
Direktur Kepatuhan	Haryanto T. Budiman
Direktur	Frengky Chandra Kusuma**
Direktur	John Kosasih***

Keterangan:
* Bapak Henry Koenaifi dan Bapak Erwan Yuris Ang berhenti menjabat pada RUPST tanggal 29 Maret 2021.
** Bapak Frengky Chandra Kusuma menjabat sebagai Direktur berdasarkan Surat OJK No. 39/KDK.03/2021 tanggal 26 April 2021.
*** Bapak John Kosasih menjabat sebagai Direktur berdasarkan Surat OJK No. 40/KDK.03/2021 tanggal 26 April 2021.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Utama

1. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama
   a. Melakukan pengawasan atas penerapan TKT.
   b. Dalam rangka melakukan pengawasan atas penerapan TKT sebagaimana dimaksud di atas, sekurang-kurangnya:
      1) Mengawasi penerapan tata kelola pada masing-masing Perusahaan Anak agar sesuai dengan Pedoman TKT;
      2) Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama, serta memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi Entitas Utama atas pelaksanaan Pedoman TKT; dan
      3) Mengevaluasi Pedoman TKT dan mengarahkan dalam rangka penyempurnaan.
   c. Menyelenggarakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali setiap semester. Rapat dapat dilaksanakan melalui *video conference*.
   d. Menuangkan hasil rapat dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik, serta mencantumkan perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.
   e. Membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi.
2. Tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama
   a. Memastikan penerapan TKT dalam Konglomerasi Keuangan.
   b. Dalam rangka memastikan penerapan TKT sebagaimana dimaksud di atas, sekurang-kurangnya:
      1) Menyusun Pedoman TKT;
      2) Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman TKT; dan
      3) Menindaklanjuti arahan atau nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman TKT.
   c. Memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain telah ditindaklanjuti oleh Perusahaan Anak.

STRUKTUR KEPENGURUSAN PADA LJK DALAM KONGLOMERASI KEUANGAN BCA

STRUKTUR KEPENGURUSAN BCA FINANCE LIMITED

DIREKTUR

Jabatan	Nama
Direktur	Andy Kwok Sau Lai
Direktur	Fanny Surjadi
Direktur	Irianto Sutanto

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BCA FINANCE

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Jacobus Sindu Adisuwono*
Presiden Komisaris	Henry Koenaifi**
Komisaris	David Hamdan
Komisaris Independen	Sulistiyowati

Keterangan:
* menjabat hingga tanggal 2 Agustus 2021
** menjabat sejak tanggal 2 Agustus 2021

DIREKSI

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Roni Haslim
Direktur	Petrus Santoso Karim
Direktur	Amirdin Halim
Direktur Kepatuhan	Lim Handoyo
Direktur	Sugito Lie

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BANK BCA SYARIAH

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Tantri Indrawati
Komisaris Independen	Suyanto Sutjiadi*
Komisaris Independen	Joni Handrijanto
Komisaris Independen	Ratna Yanti**

Keterangan:
* menjabat hingga tanggal 24 Februari 2021
** menjabat sejak 24 Februari 2021

DIREKSI

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	John Kosasih*
Presiden Direktur	Yuli Melati Suryaningrum**
Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan	Houda Muljanti
Direktur	Rickyadi Widjaja
Direktur	Pranata

Keterangan:
* menjabat hingga tanggal 19 Mei 2021
** menjabat sejak tanggal 19 Mei 2021

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Jabatan	Nama
Ketua	Prof. DR. H. Fathurrahman Djamil, MA
Anggota	Sutedjo Prihatono

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT ASURANSI UMUM BCA

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Komisaris Utama	Petrus Santoso Karim
Komisaris	Liston Nainggolan*
Komisaris	Jacobus Sindu Adisuwono**
Komisaris Independen	Gustiono Kustianto
Komisaris Independen	Gunawan Budi Santoso

Keterangan:
* menjabat hingga tanggal 2 Agustus 2021
** menjabat sejak tanggal 2 Agustus 2021

DIREKSI

Jabatan	Nama
Direktur Utama	Hariyanto
Direktur Teknik	Hendro Hadinoto Wenan
Direktur	Antonius
Direktur	Sri Angraini
Direktur Kepatuhan	Arif Singgih Halim Wijaya

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BCA MULTI FINANCE

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Roni Haslim
Komisaris	Hermanto
Komisaris Independen	Mendari Handaya

DIREKSI

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Herwandi Kuswanto
Direktur	Senjaya Komala
Direktur	Adhi Purnama
Direktur	Liston Nainggolan
Direktur	Suiman Agung

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT CENTRAL CAPITAL VENTURA

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Komisaris	Jan Hendra

DIREKSI

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Armand Widjaja
Direktur	Michelle Suteja

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BCA SEKURITAS

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Komisaris Utama	Dharwin Yuwono
Komisaris Independen	Hendra Iskandar Lubis

DIREKSI

Jabatan	Nama
Direktur Utama	Mardi Henko Sutanto
Direktur	Imelda Arismunandar

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT ASURANSI JIWA BCA

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Christina Wahjuni Setyabudhi
Komisaris	Eva Agrayani Tjong*
Komisaris	Ugahary Yovvy Chandra**
Komisaris Independen	Pudjianto
Komisaris Independen	Hardjono

Keterangan:
* menjabat hingga tanggal 31 Agustus 2021
** menjabat sejak tanggal 22 September 2021

DIREKSI

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Rio Cakrawala Winardi
Direktur	Yannes Chandra
Direktur	Antonius Widodo Mulyono
Direktur Kepatuhan	Sukawati Lubis
Direktur	Eva Agrayani Tjong*

Keterangan:
* menjabat sejak tanggal 22 September 2021

STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BANK DIGITAL BCA

DEWAN KOMISARIS

Jabatan	Nama
Komisaris Utama	Theresia Endang Ratnawati
Komisaris Independen	Ignatius Djulianto Sukardi
Komisaris Independen	Sri Indrajanti Dewi

DIREKSI

Jabatan	Nama
Direktur Utama	Lanny Budiati
Direktur	Iman Sentosa
Direktur Kepatuhan	Nugroho Budiman

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA

1. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA, meliputi paling sedikit:
   a. Melakukan pengawasan terhadap penerapan tata kelola, tugas dan tanggung jawab Direksi dan tindak lanjut hasil audit dari pihak internal dan eksternal;
   b. Membentuk komite atau menunjuk pihak untuk melaksanakan fungsi yang mendukung tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris paling sedikit komite atau fungsi pemantauan audit, dan komite atau fungsi pemantauan kepatuhan;
   c. Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris yang paling sedikit mencakup frekuensi, kehadiran dan tata cara pengambilan keputusan; dan
   d. Menyusun tata tertib kerja Dewan Komisaris.
2. Tugas dan tanggung jawab Direksi LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA, meliputi paling sedikit:
   a. Melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Anak;
   b. Menindaklanjuti hasil audit oleh pihak internal dan eksternal;
   c. Menyusun tata tertib kerja; dan
   d. Menyelenggarakan rapat Direksi yang paling sedikit mencakup tata cara pengambilan keputusan dan dokumentasi rapat.
3. Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA, meliputi paling sedikit:
   a. Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank BCA Syariah agar sesuai dengan Prinsip Syariah; dan
   b. Menyusun tata tertib kerja Dewan Pengawas Syariah

Struktur Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan BCA

Entitas	Komite TKT*	Fungsi Kepatuhan	Fungsi Audit Internal	Fungsi Manajemen Risiko
PT BCA Tbk (Entitas Utama)	√	√ (termasuk Fungsi Kepatuhan Terintegrasi)	√ (termasuk Fungsi Audit Internal Terintegrasi)	√ (termasuk Fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi)
PT BCA Finance Limited	-	√	√	√
PT BCA Finance	-	√	√	√
PT Bank BCA Syariah	-	√	√	√
PT Asuransi Umum BCA	-	√	√	√
PT BCA Multi Finance	-	√	√	√
PT Central Capital Ventura	-	√	√	√
PT BCA Sekuritas	-	√	√	√
PT Asuransi Jiwa BCA	-	√	√	√
PT Bank Digital BCA	-	√	√	√

*) Komite TKT hanya wajib dibentuk di Entitas Utama dengan beranggotakan di antaranya perwakilan Komisaris Independen dan/atau anggota Dewan Pengawas Syariah dari masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA.

Komite Tata Kelola Terintegrasi

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 037/SK/KOM/2015 tentang Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi tanggal 26 Februari 2015, BCA telah membentuk Komite TKT yang beranggotakan perwakilan Komisaris Independen BCA, Pihak Independen, dan seluruh perwakilan Komisaris Independen dan/atau Anggota Dewan Pengawas Syariah Perusahaan Anak. Komite TKT bertugas untuk membantu Dewan Komisaris BCA sebagai Entitas Utama dalam melakukan pengawasan atas penerapan TKT di Konglomerasi Keuangan BCA.

Pada tahun 2021, telah dilakukan penyesuaian anggota Komite TKT dikarenakan adanya:
a. Perubahan susunan Dewan Komisaris Perusahaan Anak;
b. Perubahan Ketua Komite TKT;
c. Penambahan Perusahaan Anak berupa Lembaga Jasa Keuangan.

Penjelasan lebih lanjut mengenai Komite TKT dapat dilihat pada halaman 432 bagian Komite Tata Kelola Terintegrasi pada Laporan Tahunan ini.

- **Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi**

BCA sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan BCA telah menambahkan fungsi kepatuhan terintegrasi dalam organisasi Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA melalui koordinasi dengan fungsi kepatuhan di masing-masing Perusahaan Anak.

SKK Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain:

a. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada masing-masing Perusahaan Anak.
b. Mengembangkan metode dan proses yang diperlukan dalam rangka penerapan manajamen risiko kepatuhan terintegrasi.
c. Menilai dan menyusun profil risiko kepatuhan terintegrasi dalam rangka penerapan manajemen risiko terintegrasi.
d. Menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepatuhan terintegrasi kepada Direktur Kepatuhan Entitas Utama. Selanjutnya Direktur Kepatuhan Entitas Utama menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepatuhan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama.

Selama tahun 2021, BCA telah melakukan beberapa aktivitas berikut terkait dengan pelaksanaan fungsi kepatuhan terintegrasi, sebagaimana dimaksud pada halaman 478 bagian Pelaksanaan Kerja Fungsi Kepatuhan Selama Tahun 2021 Bab Fungsi Kepatuhan pada Laporan Tahunan ini.

- **Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi**

BCA sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan BCA telah menambahkan fungsi audit internal terintegrasi dalam organisasi DAI untuk memantau penerapan fungsi audit internal pada masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA dan memberikan rekomendasi yang meningkatkan nilai tambah.

Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain:

a. Menilai kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal dan tata kelola Perusahaan Anak, serta memberikan rekomendasi perbaikan.
b. Memantau pelaksanaan audit internal pada masing-masing Perusahaan Anak.
c. Memantau dan mengevaluasi kecukupan tindak lanjut perbaikan atas hasil audit Perusahaan Anak, serta melaporkannya kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Entitas Utama.
d. Menyampaikan laporan audit internal terintegrasi kepada Direktur yang ditunjuk untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap Perusahaan Anak, Dewan Komisaris Entitas Utama serta Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan Entitas Utama.
e. Memberikan dukungan kepada Perusahaan Anak dalam mengembangkan fungsi audit internal.

Selama tahun 2021, BCA telah melakukan beberapa aktivitas berikut terkait dengan pelaksanaan fungsi audit internal terintegrasi, sebagaimana dimaksud pada halaman 471 dan 474 Bagian Kedudukan dan Struktur Divisi Audit Internal dan Pelaksanaan Kegiatan Divisi Audit Internal selama Tahun 2021 Bab Divisi Audit Internal pada Laporan Tahunan ini.

- **Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi**

Sesuai dengan POJK No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, BCA dan Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan BCA telah menerapkan manajemen risiko terintegrasi secara komprehensif dan efektif sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko terintegrasi, BCA selaku Entitas Utama telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT) dan menambahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi dalam Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) sehingga berperan juga sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT).

- KMRT beranggotakan Direktur BCA yang membawahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi, seluruh anggota Direksi BCA, beberapa manajemen senior BCA lainnya yang terkait, serta Direktur Perusahaan Anak sebagai perwakilan dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan BCA. Penjelasan lebih lanjut mengenai KMRT dapat dilihat pada halaman 447 bagian Komite Manajemen Risiko Terintegrasi pada Laporan Tahunan ini).
- Dalam melaksanakan fungsinya, KMRT juga didukung oleh SKMR yang juga berperan sebagai SKMRT untuk memastikan bahwa risiko yang dihadapi Entitas Utama dan Perusahaan Anak secara terintegrasi dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai. Tugas dan tanggung jawab SKMRT antara lain adalah:
  a. Memberikan masukan kepada Direksi Entitas Utama dan KMRT, antara lain dalam rangka penyusunan dan penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.

b. Memantau pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi termasuk mengembangkan dan melaksanakan kaji ulang secara berkala atas prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
c. Melakukan pemantauan risiko pada Konglomerasi Keuangan BCA.
d. Melakukan *stress testing.*
e. Mengkaji usulan lini bisnis baru yang bersifat strategis dan berpengaruh signifikan terhadap eksposur risiko Konglomerasi Keuangan.
f. Memberikan informasi kepada KMRT terhadap hal-hal yang perlu ditindaklanjuti terkait hasil evaluasi terhadap penerapan manajemen risiko terintegrasi.
g. Menyusun dan menyampaikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi secara berkala.

Selama tahun 2021, BCA telah melakukan beberapa aktivitas berikut terkait dengan penerapan manajemen risiko terintegrasi, sebagaimana dimaksud pada halaman 449 Bagian Realisasi Program Kerja Tahun 2021 Sub Bab KMRT Bab Komite di Bawah Direksi pada Laporan Tahunan ini.

Penjelasan lebih lanjut mengenai penerapan manajemen risiko terintegrasi dapat dilihat pada halaman 447 bagian Penerapan Manajemen Risiko pada Laporan Tahunan ini.

5. Kebijakan Transaksi Intra-Grup

Sebagai Entitas Utama dari Konglomerasi Keuangan, BCA wajib mengelola risiko transaksi intra-grup dan melakukan pemantauan transaksi intra-grup secara terintegrasi.

Definisi Risiko Transaksi Intra-Grup

Risiko transaksi intra-grup adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

Tujuan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

Tujuan utama manajemen risiko transaksi intra-grup adalah:
a. Mengatur dan mengawasi transaksi intra-grup Konglomerasi Keuangan berdasarkan prinsip kehati-hatian.
b. Memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif yang diakibatkan oleh ketergantungan suatu LJK baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap LJK lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan.

Risiko Transaksi Intra-Grup

Risiko transaksi intra-grup antara lain dapat timbul dari:
a. Kepemilikan silang antar LJK dalam Konglomerasi Keuangan.
b. Sentralisasi manajemen likuiditas jangka pendek.
c. Jaminan, pinjaman, dan komitmen yang diberikan atau diperoleh suatu LJK dari LJK lain dalam Konglomerasi Keuangan.
d. Eksposur kepada pemegang saham pengendali, termasuk eksposur pinjaman dan *off-balance sheet* seperti jaminan dan komitmen.
e. Pembelian atau penjualan aset kepada LJK lain dalam satu Konglomerasi Keuangan.
f. Transfer risiko melalui reasuransi.
g. Transaksi untuk mengalihkan eksposur risiko pihak ketiga di antara LJK dalam Konglomerasi Keuangan.

Ruang Lingkup Kebijakan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

Penerapan manajemen risiko intra-grup di Konglomerasi Keuangan mencakup:

1. Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Direksi sangat diperlukan untuk memastikan efektivitas penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup dan kesesuaian dengan ketentuan yang berlaku.

Wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris

Wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup, antara lain:
a. Menyetujui kebijakan manajemen risiko transaksi intra-grup.
b. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko transaksi intra-grup.

Wewenang dan tanggung jawab Direksi

Wewenang dan tanggung jawab Direksi dalam manajemen risiko transaksi intra-grup, antara lain:
a. Memahami risiko transaksi intra-grup yang melekat pada Konglomerasi Keuangan.
b. Menyusun dan menetapkan kebijakan manajemen risiko transaksi intra-grup.

c. Bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup.
d. Memastikan setiap entitas dalam Konglomerasi Keuangan menerapkan manajemen risiko transaksi intra-grup.
e. Memantau risiko transaksi intra-grup secara berkala.
f. Mengembangkan budaya risiko sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup.
g. Memastikan bahwa penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup bebas dari benturan kepentingan antara Konglomerasi Keuangan dengan individual LJK.

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Risiko Transaksi Intra Grup

Kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko transaksi intra-grup mengacu kepada kebijakan, prosedur dan penetapan limit sebagaimana tertuang dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi.

Risk appetite* dan *risk tolerance

Tingkat risiko transaksi intra-grup yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) dijelaskan sebagai berikut.

a. Tingkat risiko transaksi intra-grup yang akan diambil (*risk appetite*) merupakan risiko yang bersedia diambil dalam rangka mencapai sasaran secara terintegrasi. Risiko yang akan diambil tercermin dalam strategi dan sasaran bisnis.
b. Toleransi risiko (*risk tolerance*) merupakan maksimum tingkat risiko yang bersedia diambil.
c. Tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) harus sejalan dengan strategi bisnis, profil risiko, dan rencana permodalan Konglomerasi Keuangan.

Kebijakan dan prosedur

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kebijakan dan prosedur yang berhubungan dengan risiko transaksi intra-grup antara lain:

a. Kebijakan Konglomerasi Keuangan harus mematuhi peraturan regulator yang berlaku terkait transaksi intra-grup.
b. Konglomerasi Keuangan harus memastikan pemenuhan asas *arm's length* (kewajaran transaksi) terkait transaksi intra-grup.
c. Prosedur manajemen risiko transaksi intra-grup paling sedikit memuat:
   1). Akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang yang jelas dalam pelaksanaan manajemen risiko transaksi intra-grup.
   2) Pelaksanaan kaji ulang terhadap prosedur secara berkala.
   3) Dokumentasi prosedur secara memadai, yaitu dokumentasi secara tertulis, lengkap dan memudahkan untuk dilakukan jejak audit (*audit trail*).

Limit risiko transaksi intra-grup

Konglomerasi Keuangan harus memastikan bahwa penetapan limit transaksi intra-grup telah sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku.

3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

Dalam pelaksanaan manajemen risiko transaksi intra-grup, BCA selaku Entitas Utama wajib melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko terhadap seluruh faktor risiko (*risk factors*) yang bersifat signifikan secara terintegrasi, dan didukung oleh sistem informasi manajemen risiko transaksi intra-grup yang memadai.

Identifikasi risiko transaksi intra-grup

Identifikasi risiko transaksi intra-grup dilakukan melalui:

a. Identifikasi komposisi transaksi intra-grup dalam Konglomerasi Keuangan.
b. Identifikasi dokumentasi dan kewajaran transaksi.
c. Identifikasi informasi lainnya.

Pengukuran risiko transaksi intra-grup

Pengukuran risiko transaksi intra-grup bertujuan untuk memperoleh peringkat tingkat risiko transaksi intra-grup Konglomerasi Keuangan. Selain itu, BCA selaku Entitas Utama wajib menyusun profil risiko transaksi intra-grup secara terintegrasi dengan anggota Konglomerasi Keuangan.

Berikut ini adalah pengukuran yang harus dilakukan untuk memperoleh profil risiko transaksi intra-grup terintegrasi:

Pengukuran	Keterangan	Hasil Pengukuran
Risiko Inheren	Dalam menetapkan tingkat risiko inheren, Entitas Utama harus melakukan analisis secara komprehensif dengan menggunakan seluruh indikator kuantitatif dan kualitatif yang relevan. Mencakup 3 (tiga) aspek yaitu: 1. Komposisi transaksi intra-grup dalam Konglomerasi Keuangan. 2. Dokumentasi dan kewajaran transaksi. 3. Informasi lainnya.	1. *Low* 2. *Low to Moderate* 3. *Moderate* 4. *Moderate to High* 5. *High*
Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Pengukuran pelaksanaan kualitas penerapan manajemen risiko terintegrasi. Mencakup 4 (empat) aspek, yaitu: 1. Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi. 2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko transaksi intra-grup. 3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko transaksi intra-grup. 4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh terhadap penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup.	1. *Strong* 2. *Satisfactory* 3. *Fair* 4. *Marginal* 5. *Unsatisfactory*

Peringkat tingkat risiko

Peringkat tingkat risiko merupakan kombinasi antara hasil pengukuran risiko inheren dan pengukuran kualitas penerapan manajemen risiko.

Pemetaan peringkat tingkat risiko transaksi intra-grup dapat dilihat pada matriks berikut ini:

Hasil Penilaian Peringkat Tingkat Risiko Terintegrasi		Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR)				
		Strong	***Satisfactory***	***Fair***	***Marginal***	***Unsatisfactory***
Peringkat Risiko Inheren Terintegrasi	***Low***	*Low*	*Low*	*Low to Moderate*	*Moderate*	*Moderate*
	Low to moderate	*Low*	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*	*Moderate*	*Moderate to High*
	Moderate	*Low to Moderate*	*Low to Moderate*	*Moderate*	*Moderate to High*	*Moderate to High*
	Moderate to high	*Low to Moderate*	*Moderate*	*Moderate to High*	*Moderate to High*	*High*
	High	*Moderate*	*Moderate*	*Moderate to High*	*High*	*High*

Pemantauan risiko transaksi intra-grup

Pemantauan risiko transaksi intra-grup dilakukan dengan memperhatikan:

a. Komposisi parameter-parameter risiko inheren transaksi intra-grup pada laporan profil risiko terintegrasi.
b. Kelengkapan dokumentasi transaksi intra-grup.
c. Kewajaran transaksi intra-grup.
d. Informasi lainnya terkait transaksi intra-grup.

Pengendalian risiko transaksi intra-grup

Pengendalian risiko transaksi intra-grup dilakukan dengan memastikan:

a. Kewajaran transaksi intra-grup Konglomerasi Keuangan.
b. Adanya dokumentasi untuk setiap transaksi intra-grup.
c. Setiap transaksi intra-grup harus memenuhi ketentuan hukum/regulator yang berlaku.

Sistem informasi manajemen risiko transaksi intra-grup

Sistem informasi manajemen risiko transaksi intra-grup meliputi laporan profil risiko transaksi intra-grup yang merupakan bagian dari Laporan Profil Risiko Terintegrasi.

4. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh terhadap Penerapan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

Proses penerapan manajemen risiko transaksi intra-grup yang efektif harus dilengkapi dengan sistem pengendalian internal yang menyeluruh. Sistem pengendalian internal untuk risiko transaksi intra-grup mengacu kepada pengendalian internal sebagaimana tertuang dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi.

Pelaksanaan sistem pengendalian internal antara lain sebagai berikut:

a. BCA wajib melaksanakan sistem pengendalian internal risiko transaksi intra-group secara efektif dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
b. Sistem pengendalian internal disusun agar dapat memastikan:
    1) Dipatuhinya kebijakan atau ketentuan internal serta peraturan perundang-undangan.
    2) Efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi Konglomerasi Keuangan secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kelemahan dan penyimpangan secara lebih dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada pada Konglomerasi Keuangan secara berkesinambungan.
c. Kaji ulang terhadap pengukuran risiko transaksi intra-grup, paling sedikit mencakup:
    1) Kesesuaian kebijakan, struktur organisasi, alokasi sumber daya, desain proses manajemen risiko transaksi intra-grup, sistem informasi, dan pelaporan risiko sesuai dengan kebutuhan bisnis Konglomerasi Keuangan, serta perkembangan peraturan dan praktek terbaik (*best practice*) terkait manajemen risiko transaksi intra-grup.
    2) Dokumentasi secara lengkap dan memadai terhadap cakupan, prosedur operasional, temuan audit, serta tanggapan pengurus Konglomerasi Keuangan berdasarkan hasil audit.

INDEKS PEMENUHAN REKOMENDASI TATA KELOLA

Referensi:

- Lampiran SE OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS).

1. SE OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

No.	Referensi	Pemenuhan
A	Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham	Telah dipaparkan pada halaman 323-328 pada Laporan Tahunan ini.
B	Fungsi dan Peran Dewan Komisaris	
C	Fungsi dan Peran Direksi	
D	Partisipasi pemangku kepentingan	
E	Keterbukaan Informasi	

2. ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)

Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan berdasarkan ACGS, sebagai berikut:

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
A	**Hak-Hak Pemegang Saham**	
A.1	**Hak-Hak Dasar Pemegang Saham**	
A.1.1	Apakah perusahaan melakukan pembayaran dividen (interim maupun final/tahunan) secara adil dan tepat waktu,yaitu seluruh Pemegang Saham diperlakukan dengan sama dan dividen dibayarkan dalam jangka waktu 30 hari setelah (i) pendeklarasian dividen interim dan (ii) Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) menyetujui Pembagian Dividen final.	356
A.2	**Hak untuk Berpartisipasi dalam Keputusan-Keputusan mengenai Perubahan Mendasar perusahaan**	
	Apakah Pemegang Saham memiliki hak untuk berpartisipasi dalam:	
A.2.1	Perubahan Anggaran Dasar perusahaan?	336
A.2.2	Otorisasi penambahan modal?	336
A.2.3	Peralihan seluruh atau sebagian aset, yang menyebabkan penjualan perusahaan?	
A.3	**Hak untuk Berpartisipasi secara Efektif dan Memberikan Suara dalam RUPS serta Mendapat Informasi mengenai Tata Tertib RUPS, termasuk prosedur Pemungutan Suara**	
A.3.1	Apakah Pemegang Saham memiliki kesempatan, yang dibuktikan oleh agenda, untuk menyetujui remunerasi (gaji, tunjangan, tunjangan dalam bentuk benda, dan honorarium lainnya) atau setiap peningkatan remunerasi untuk Direktur/Komisaris non-Eksekutif?	347
A.3.2	Apakah perusahaan memberikan hak kepada Pemegang Saham Minoritas untuk menominasikan kandidat Direksi/Dewan Komisaris?	336
A.3.3	Apakah perusahaan memperbolehkan Pemegang Saham untuk memilih Direksi/Komisaris secara individual?	336
A.3.4	Apakah perusahaan menginformasikan prosedur pemungutan suara yang akan digunakan sebelum Rapat dimulai?	341-342
A.3.5	Apakah di risalah RUPST terakhir tercantum bahwa para Pemegang Saham mendapat kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan pertanyaan yang diajukan oleh Pemegang Saham serta jawaban yang diberikan oleh perusahaan?	341-342
A.3.6	Apakah perusahaan menginformasikan hasil pemungutan suara, termasuk suara setuju, tidak setuju dan tidak memberikan suara untuk seluruh keputusan/setiap agenda dari RUPST terakhir?	343-349
A.3.7	Apakah perusahaan menginformasikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menghadiri RUPST terakhir?	336-337
A.3.8	Apakah perusahaan menginformasikan jika seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta CEO (jika beliau bukan anggota Dewan) menghadiri RUPST terakhir?	336-337
A.3.9	Apakah perusahaan mengizinkan pemberian suara tanpa kehadiran (*voting in absentia*)?	341-342

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
A.3.10	Apakah perusahaan melakukan pemungutan suara dengan jajak pendapat (bukan dengan cara mengacungkan tangan) untuk semua keputusan pada RUPST terakhir?	341-342
A.3.11	Apakah perusahaan menginformasikan penunjukan pihak ketiga (Pengamat) untuk menghitung dan/atau memvalidasi penghitungan suara di RUPST?	343
A.3.12	Apakah perusahaan mempublikasikan hasil pemungutan suara seluruh keputusan dari RUPST/ RUPSLB terakhir, satu hari kerja setelah RUPS dilaksanakan?	340-341
A.3.13	Apakah perusahaan melakukan pemanggilan RUPST dan RUPSLB 21 hari sebelumnya?	339-340
A.3.14	Apakah perusahaan menyampaikan alasan dan penjelasan untuk masing-masing agenda yang memerlukan persetujuan pemegang saham, di dalam panggilan RUPST/edaran dan/atau pernyataan perusahaan?	339
A.3.15	Apakah perusahaan memberikan kesempatan bagi Pemegang Saham untuk mengusulkan agenda RUPST?	339
A.4	**Pasar harus Diizinkan untuk Mengawasi Perusahaan secara Efisien dan Transparan**	
A.4.1	Dalam hal penggabungan, akuisisi dan/atau pengambilalihan yang membutuhkan persetujuan Pemegang Saham, apakah Direksi/Dewan Komisaris perusahaan menunjuk Pihak Independen untuk mengevaluasi kewajaran nilai transaksi?	N/A
A.5	**Pelaksanaan Hak Kepemilikan oleh Pemegang Saham, termasuk Investor Institusi, Harus Difasilitasi**	
A.5.1	Apakah perusahaan mengungkapkan praktik-praktik yang dilaksanakan perusahaan untuk mendorong para Pemegang Saham untuk terlibat dengan perusahaan, lebih dari RUPST?	509
B	**Perlakukan yang Adil terhadap Pemegang Saham**	
B.1	**Saham dan Hak Voting**	
B.1.1	Apakah setiap saham biasa perusahaan memiliki 1 (satu) hak *voting*?	340
B.1.2	Jika perusahaan memiliki lebih dari satu jenis saham, apakah perusahaan memublikasikan hak voting untuk masing-masing jenis saham (contohnya melalui situs Web Bank/situs Web Bursa Efek/situs Web Regulator)?	N/A
B.2	**Panggilan RUPST**	
B.2.1	Apakah setiap keputusan dalam RUPST terakhir hanya untuk 1 (satu) hal, yaitu tidak terdapat penggabungan beberapa hal dalam 1 (satu) keputusan?	343-349
B.2.2	Apakah panggilan RUPST terakhir diterjemahkan ke bahasa Inggris dan dipublikasikan pada hari yang sama dengan versi bahasa lokal?	340
	Apakah panggilan RUPST memiliki detil sebagai berikut:	
B.2.3	Apakah terdapat informasi profil Direktur/Komisaris (minimal umur, kualifikasi pendidikan, tanggal penunjukan, pengalaman dan jabatan di perusahaan terbuka lainnya) yang akan dipilih/dipilih kembali?	https://www.bca.co.id/id
B.2.4	Apakah Auditor yang akan ditunjuk/ditunjuk ulang, teridentifikasi dengan jelas?	348
B.2.5	Apakah dokumen surat kuasa tersedia dan mudah didapat?	https://www.bca.co.id/id
B.3	**Perdagangan oleh Orang Dalam dan yang Tidak Sesuai Peraturan Harus Dilarang**	
B.3.1	Apakah perusahaan memiliki kebijakan dan/atau mengatur larangan bagi Direktur/Komisaris maupun pekerjanya untuk memanfaatkan informasi yang belum tersedia bagi masyarakat umum?	320
B.3.2	Apakah Direktur/Komisaris perusahaan diwajibkan melaporkan transaksinya atas saham perusahaan dalam jangka waktu 3 (tiga) hari kerja?	365-366, 388-389
B.4	**Transaksi dengan Pihak Terkait oleh Direksi dan Senior Manajemen**	
B.4.1	Apakah perusahaan memiliki kebijakan yang mensyaratkan para Direktur/Komisaris untuk menginformasikan kepentingan mereka atas suatu Transaksi dan Benturan Kepentingan lainnya?	503
B.4.2	Apakah perusahaan memiliki kebijakan yang mensyaratkan Komite dari Direktur/Komisaris Independen untuk me*review* Transaksi Material dengan pihak terkait, untuk menentukan apakah transaksi tersebut untuk kepentingan perusahaan dan Pemegang Saham?	420
B.4.3	Apakah perusahaan memiliki kebijakan yang mensyaratkan anggota Direksi/Dewan Komisaris untuk tidak berpartisipasi dalam diskusi mata acara rapat di mana mereka memiliki kepentingan?	503
B.4.4	Apakah perusahaan memiliki kebijakan tentang pemberian pinjaman kepada Direksi dan Dewan Komisaris, baik melarang pemberian pinjaman atau meyakinkan bahwa pemberian pinjaman dilakukan berdasarkan *arm's length basis* dan dengan tingkat bunga pasar?	526

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
B.5	**Melindungi pemegang saham minoritas dari tindakan yang tidak sesuai peraturan**	
B.5.1	Apakah perusahaan mengungkapkan bahwa transaksi dengan pihak terkait dilakukan dengan wajar dan berdasarkan *arm's length*?	500-503
B.5.2	Dalam hal terdapat transaksi dengan pihak terkait yang membutuhkan persetujuan Pemegang Saham, apakah keputusan diambil oleh Pemegang Saham yang tidak memiliki kepentingan?	500-503
C	**Peran Pemangku Kepentingan**	
C.1	**Menghormati hak-hak pemangku kepentingan berdasarkan perundang-undangan atau berdasarkan kesepakatan**	
	Apakah perusahaan mengungkapkan kebijakan dan praktik-praktik mengenai:	
C.1.1	Keberadaan dan ruang lingkup usaha perusahaan untuk memenuhi kesejahteraan Nasabah?	508-510
C.1.2	Prosedur pemilihan Pemasok/Kontraktor?	321, 522-523
C.1.3	Usaha perusahaan untuk memastikan bahwa rantai usahanya (*value chain*) ramah lingkungan atau konsisten dengan mempromosikan pembangunan berkelanjutan?	Laporan Keberlanjutan
C.1.4	Usaha perusahaan untuk berinteraksi dengan komunitas-komunitas di mana perusahaan beroperasi?	508-510
C.1.5	Program dan prosedur anti korupsi perusahaan?	498-499
C.1.6	Bagaimana hak-hak Kreditur terlindungi?	327
C.1.7	Apakah perusahaan memiliki laporan/bagian terpisah yang menguraikan tentang usaha-usaha perusahaan atas isu-isu terkait lingkungan/ekonomi dan sosial?	Laporan Keberlanjutan
C.2	**Dalam hal kepentingan para pemangku kepentingan dilindungi oleh hukum, maka pemangku kepentingan harus memiliki kesempatan untuk mendapat ganti rugi yang efektif atas pelanggaran hak-hak mereka**	
C.2.1	Apakah perusahaan menyediakan kontak detil melalui situs web atau Laporan Tahunan perusahaan, sehingga para Pemangku Kepentingan (seperti nasabah, pemasok, masyarakat, dll) dapat menyampaikan masalah dan/atau keluhan atas kemungkinan pelanggaran hak mereka?	508-511
C.3	**Mekanisme agar pekerja dapat berpartisipasi harus dapat dikembangkan**	
C.3.1	Apakah perusahaan secara eksplisit mengungkapkan kebijakan-kebijakan dan praktik-praktik untuk kesehatan, keamanan dan kesejahteraan pekerjanya?	Laporan Keberlanjutan
C.3.2	Apakah perusahaan secara eksplisit mengungkapkan kebijakan-kebijakan dan praktik-praktik mengenai program pelatihan dan pengembangan pekerjanya?	264-265
C.3.3	Apakah perusahaan memiliki kebijakan remunerasi/kompensasi yang tidak hanya memperhitungkan kinerja perusahaan jangka pendek?	411-416
C.4	**Para pemangku kepentingan termasuk pekerja secara individu maupun perwakilan mereka, harus dapat dengan bebas mengkomunikasikan kekhawatiran mengenai praktik-praktik ilegal atau tidak etis kepada Direksi dan hak-hak mereka tidak dikompromikan karena melakukan hal tersebut**	
C.4.1	Apakah perusahaan memiliki kebijakan *whistleblowing* yang memuat prosedur pengaduan oleh pekerja dan pemangku kepentingan lainnya terkait dugaan perilaku ilegal dan tidak etis serta memberikan rincian kontak melalui situs Web atau Laporan Tahunan perusahaan?	496-497
C.4.2	Apakah perusahaan memiliki kebijakan atau prosedur untuk melindungi pekerja yang mengungkapkan perilaku ilegal atau tidak etis dari pembalasan?	496-497
D	**Pengungkapan dan Transparansi**	
D.1	**Transparansi Struktur Kepemilikan**	
D.1.1	Apakah informasi kepemilikan saham mengungkapkan identitas *beneficial owners*, dengan kepemilikan saham 5% atau lebih?	357
D.1.2	Apakah perusahaan mengungkapankan kepemilikan secara langsung/tidak langsung dari Pemegang Saham mayoritas?	357
D.1.3	Apakah perusahaan mengungkapkan kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris, baik langsung/tidak langsung?	365, 388-389
D.1.4	Apakah perusahaan mengungkapkan kepemilikan saham oleh Manajemen Senior, baik langsung/ tidak langsung?	https://www.bca.co.id/id
D.1.5	Apakah perusahaan mengungkapkan detil perusahaan induk, anak perusahaan, asosiasi, perusahaan patungan (*joint ventures*) dan *special purpose enterprises*?	530-533

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
D.2	**Kualitas Laporan Tahunan**	
	Apakah Laporan Tahunan perusahaan mengungkapkan hal-hal berikut ini:	
D.2.1	Tujuan perusahaan	58
D.2.2	Indikator-indikator kinerja keuangan	16-19, 275
D.2.3	Indikator-indikator kinerja non-keuangan	5-15
D.2.4	Kebijakan Dividen	297
D.2.5	Detil biografi (minimum umur, kualifikasi pendidikan, tanggal pengangkatan pertama kali, pengalaman yang relevan dan jabatan di perusahaan terbuka lainnya) dari seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris.	64-80
D.2.6	Detil kehadiran dari masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris dalam Rapat Direksi dan/ atau Dewan Komisaris yang diadakan sepanjang tahun.	399-401, 395-397
D.2.7	Total remunerasi masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris.	413-415
	Pernyataan Konfirmasi Tata Kelola	
D.2.8	Apakah Laporan Tahunan memuat pernyataan yang mengkonfirmasikan kepatuhan perusahaan terhadap tata kelola perusahaan dan jika terdapat pelanggaran, telah terindentifikasi dan dijelaskan alasan untuk setiap masalah?	319, 507
D.3	**Pengungkapan Transaksi dengan Pihak Terkait**	
D.3.1	Apakah perusahaan mengungkapkan kebijakan mengenai *review* dan persetujuan atas transaksi dengan pihak terkait yang material?	500
D.3.2	Apakah perusahaan mengungkapkan nama, hubungan dan sifat serta nilai setiap transaksi dengan pihak terkait yang material?	501-502
D.4	**Direktur dan Komisaris melakukan transaksi saham perusahaan**	
D.4.1	Apakah perusahaan mengungkapkan perdagangan saham perusahaan oleh orang dalam?	320, 327
D.5	**Eksternal Auditor dan Laporan Auditor**	
	Jika perusahaan menunjuk Kantor Akuntan Publik yang sama untuk jasa audit dan jasa non-audit	
D.5.1	Apakah biaya audit dan non-audit diungkapkan?	476
D.5.2	Apakah biaya non-audit melebihi biaya audit?	476
D.6	**Media Komunikasi**	
	Apakah perusahaan menggunakan media di bawah ini untuk berkomunikasi?	
D.6.1	Laporan Triwulan	527
D.6.2	Situs Web perusahaan	113, 527
D.6.3	*Analyst meeting*	469
D.6.4	Media *briefings*	512-516
D.7	**Jadwal Pengeluaran Laporan Tahunan/Keuangan**	
D.7.1	Apakah Laporan Keuangan Tahunan yang diaudit dikeluarkan dalam 120 hari dari akhir tahun buku?	556
D.7.2	Apakah Laporan Tahunan dikeluarkan dalam 120 hari dari akhir tahun buku?	554
D.7.3	Apakah pernyataan bahwa Laporan Keuangan Tahunan telah disajikan secara benar dan wajar, telah dikonfirmasi oleh Dewan Komisaris atau Direksi dan/atau Pejabat terkait dari perusahaan.	556
D.8	**Situs Web perusahaan**	
	Apakah perusahaan memiliki situs web yang mengungkapkan informasi terkini mengenai hal-hal berikut:	
D.8.1	Laporan Keuangan (triwulan terakhir)	113, 527
D.8.2	Materi yang disampaikan dalam briefing kepada analis dan media	113, 527
D.8.3	Laporan Tahunan yang dapat diunduh	113, 527
D.8.4	Panggilan RUPS dan/atau RUPSLB	113, 527
D.8.5	Berita Acara RUPST dan/atau RUPSLB	113, 527
D.8.6	Konstitusi perusahaan (Undang-undang, nota dan anggaran dasar perusahaan)	113, 527
D.9	**Hubungan Investor**	
D.9.1	Apakah perusahaan mengungkapkan rincian kontak (misalnya telepon, faks, dan *e-mail*) dari petugas/institusi yang bertanggung jawab atas hubungan investor?	470

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
E	**Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris**	
E.1	**Tugas dan Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris**	
	Tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris dan Tata Kelola perusahaan yang jelas	
E.1.1	Apakah perusahaan mengungkapkan kebijakan Tata Kelola perusahaan/Piagam Direksi/ Dewan Komisaris?	358, 370
E.1.2	Apakah jenis keputusan yang meminta persetujuan Direksi/Dewan Komisaris diungkapkan?	359-360, 371-373
E.1.3	Apakah peran dan tanggung jawab Direksi/Dewan Komisaris dinyatakan dengan jelas?	358-359, 370-372
	Visi/Misi perusahaan	
E.1.4	Apakah perusahaan memiliki pernyataan Visi dan Misi yang dimutakhirkan?	58, 524
E.1.5	Apakah Direksi memainkan peran utama dalam proses pengembangan dan peninjauan strategi perusahaan setiap tahun?	527
E.1.6	Apakah Direksi memiliki proses untuk meninjau, memantau dan mengawasi pelaksanaan strategi perusahaan?	527
E.2	**Struktur Direksi dan Dewan Komisaris**	
	Kode Etik atau Pedoman Perilaku	
E.2.1	Apakah rincian kode etik atau perilaku diungkapkan?	522-523
E.2.2	Apakah semua Direktur/Komisaris, Manajemen Senior dan pekerja diharuskan mematuhi kode etik?	522-523
E.2.3	Apakah perusahaan memiliki proses untuk menerapkan dan memantau kepatuhan terhadap kode etik atau perilaku?	522-523
E.2.4	**Struktur dan Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris** Apakah komposisi Direktur/Komisaris independen sekurang-kurangnya merupakan 50% dari keseluruhan anggota Direksi/Dewan Komisaris?	362
E.2.5	Apakah perusahaan memiliki batas waktu masa jabatan sembilan tahun atau kurang atau 2 masa jabatan masing-masing lima tahun untuk Direktur/Komisaris Independennya?	363, 377
E.2.6	Sudahkah perusahaan menetapkan batas lima kursi Direksi dan Dewan Komisaris yang dapat dijabat secara serentak oleh seorang Direktur/Komisaris independen/non-Eksekutif?	366, 389
E.2.7	Apakah perusahaan memiliki direktur eksekutif yang menjabat lebih dari dua posisi sebagai Direksi dan Dewan Komisaris di perusahaan publik lain?	389
	Komite Nominasi	
E.2.8	Apakah perusahaan memiliki Komite Nominasi?	428
E.2.9	Apakah Komite Nominasi sebagian besar terdiri dari Direksi/Komisaris Independen?	428
E.2.10	Apakah ketua Komite Nominasi merupakan Direktur/Komisaris Independen?	428
E.2.11	Apakah perusahaan mengungkapkan kerangka acuan/struktur tata kelola/piagam Komite Nominasi?	428
E.2.12	Apakah daftar kehadiran Rapat Komite Nominasi diungkapkan dan, jika demikian, apakah Komite Nominasi mengadakan Rapat setidaknya dua kali sepanjang tahun?	431
	Komite Remunerasi	
E.2.13	Apakah perusahaan memiliki Komite Remunerasi?	428
E.2.14	Apakah Komite Remunerasi sebagian besar terdiri dari Direksi/komisaris Independen?	428
E.2.15	Apakah ketua Komite Remunerasi adalah Direktur/Komisaris Independen	428
E.2.16	Apakah perusahaan mengungkapkan kerangka acuan/struktur tata kelola/piagam Komite Remunerasi?	428
E.2.17	Apakah daftar kehadiran Rapat Komite Remunerasi diungkapkan dan, jika demikian, apakah Komite Remunerasi mengadakan Rapat setidaknya dua kali sepanjang tahun?	431
	Komite Audit	
E.2.18	Apakah perusahaan memiliki Komite Audit?	417
E.2.19	Apakah Komite Audit seluruhnya terdiri dari Direktur/Komisaris non-Eksekutif dengan sebagian besar merupakan Direktur/Komisaris Independen?	417
E.2.20	Apakah ketua Komite Audit merupakan Direktur/Komisaris Independen?	417

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
E.2.21	Apakah perusahaan mengungkapkan kerangka acuan/tata kelola/piagam Komite Audit?	417
E.2.22	Apakah setidaknya salah satu anggota komite dari Direktur/Komisaris Independen memiliki keahlian akuntansi (kualifikasi atau pengalaman akuntansi)?	80-82
E.2.23	Apakah daftar kehadiran rapat Komite Audit diungkapkan dan, jika demikian, apakah Komite Audit mengadakan rapat paling sedikit empat kali sepanjang tahun?	422-423
E.2.24	Apakah Komite Audit memiliki tanggung jawab utama untuk memberikan rekomendasi pengangkatan dan pemberhentian Auditor Eksternal?	421
E.3	**Proses Direksi/Dewan Komisaris**	
	Rapat dan Kehadiran Direksi dan Dewan Komisaris	
E.3.1	Apakah Rapat Direksi dijadwalkan sebelum dimulainya tahun buku?	401
E.3.2	Apakah Direksi/Dewan Komisaris mengadakan Rapat paling tidak enam kali sepanjang tahun?	395, 399
E.3.3	Apakah masing-masing Direktur/Komisaris menghadiri setidaknya 75% dari semua Rapat Dewan yang diadakan sepanjang tahun?	395, 399
E.3.4	Apakah perusahaan menentukan kuorum minimum paling tidak 2/3 dari jumlah yang hadir untuk pengambilan keputusan Direksi dan Dewan Komisaris?	394, 398
E.3.5	Apakah Direktur/Komisaris non-Eksekutif perusahaan mengadakan rapat secara terpisah setidaknya satu kali dalam setahun tanpa kehadiran Eksekutif?	396-397
	Akses ke Informasi	
E.3.6	Apakah materi untuk rapat Direksi/Dewan Komisaris diberikan kepada Anggota Dewan paling lambat lima hari kerja sebelum Rapat?	394, 398
E.3.7	Apakah Sekretaris Perusahaan memainkan peran penting dalam mendukung Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawabnya?	465
E.3.8	Apakah Sekretaris Perusahaan dilatih mengenai praktik hukum, akuntansi atau tugas-tugas Sekretaris Perusahaan dan terus mengikuti perkembangan pengetahuan yang relevan?	464-465
	Penunjukan dan Pemilihan Kembali Direksi dan Dewan Komisaris	
E.3.9	Apakah perusahaan mengungkapkan kriteria yang digunakan dalam memilih Direktur/ Komisaris baru?	360-361, 373-374
E.3.10	Apakah perusahaan menjabarkan proses yang diikuti dalam menunjuk Direktur/ Komisaris baru?	361-362, 374-375
E.3.11	Apakah semua Direktur/Komisaris dipilih kembali setiap 3 tahun; atau 5 tahun untuk perusahaan yang terdaftar di negara-negara yang memiliki Undang-undang yang mengatur masa jabatan masing-masing 5 tahun ? Masa jabatan lima tahun diwajibkan oleh Peraturan per Undang-undangan yang sudah ada sejak diluncurkannya ACGS pada tahun 2011	363, 377
	Perihal Remunerasi	
E.3.12	Apakah perusahaan mengungkapkan Kebijakan/Praktik remunerasi (biaya, tunjangan, tunjangan dan imbalan lainnya) (yaitu penggunaan insentif jangka pendek dan jangka panjang dan ukuran kinerja) untuk Direktur Eksekutif dan CEO?	412
E.3.13	Apakah ada pengungkapan struktur remunerasi bagi Direktur/Komisaris non-Eksekutif?	413-414
E.3.14	Apakah pemegang saham atau Direksi menyetujui remunerasi Direktur Eksekutif dan/atau Eksekutif Senior?	347
E.3.15	Apakah perusahaan memiliki standar terukur untuk menyelaraskan remunerasi berbasis kinerja Direktur Eksekutif dan Eksekutif Senior dengan kepentingan jangka panjang perusahaan, seperti ketentuan claw back dan bonus yang ditangguhkan?	412
	Audit Internal	
E.3.16	Apakah perusahaan memiliki fungsi Audit Internal yang terpisah?	470-471
E.3.17	Apakah Kepala Audit Internal diidentifikasi atau, jika di *outsource*, apakah nama Perusahaan Eksternal diungkapkan?	471
E.3.18	Apakah pengangkatan dan pemberhentian Auditor Internal memerlukan persetujuan Komite Audit?	470

No.	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
	Pemantauan Risiko	
E.3.19	Apakah perusahaan menetapkan prosedur pengendalian internal yang baik/kerangka kerja Manajemen Risiko dan secara berkala meninjau keefektifan kerangka tersebut?	489-492, 480-481
E.3.20	Apakah Laporan Tahunan/Laporan Tahunan Tata Kelola Perusahaan mengungkapkan bahwa Direksi/ Dewan Komisaris telah melakukan penelaahan atas Pengendalian Material Perusahaan (termasuk Pengendalian Operasional, Keuangan dan Kepatuhan) dan Sistem Manajemen Risiko?	483-488
E.3.21	Apakah perusahaan mengungkapkan risiko utama yang dihadapi perusahaan secara material (yaitu Keuangan, operasional termasuk TI, Lingkungan, Sosial, Ekonomi)?	483-487
E.3.22	Apakah Laporan Tahunan/Laporan Tahunan Tata Kelola Perusahaan berisi pernyataan dari Direksi/ Dewan Komisaris atau Komite Audit mengenai kecukupan Sistem Pengendalian/ Manajemen Risiko Internal Perusahaan?	488
E.4	**Anggota Direksi dan Dewan Komisaris**	
	Presiden Direktur dan Dewan Komisaris	
E.4.1	Apakah Presiden Komisaris dan CEO dijabat oleh orang yang berbeda?	64, 76
E.4.2	Apakah Presiden Komisaris merupakan Komisaris Independen?	362-363
E.4.3	Apakah ada salah satu Direktur merupakan mantan CEO perusahaan dalam 2 tahun terakhir?	376
E.4.4	Apakah peran dan tanggung jawab Presiden Komisaris diungkapkan?	359
	Komisaris Independen Senior	
E.4.5	Jika Presiden Komisaris tidak Independen, apakah Direksi dan Dewan Komisaris menunjuk Komisaris Independen Senior dan apakah perannya telah ditetapkan?	362-363
	Keahlian dan Kompetensi	
E.4.6	Apakah setidaknya satu Direktur/Komisaris non-Eksekutif memiliki pengalaman kerja sebelumnya di sektor utama yang merupakan bidang operasi perusahaan?	76-80
E.5	**Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris**	
	Pengembangan Direksi	
E.5.1	Apakah perusahaan memiliki program orientasi untuk Direktur/Komisaris baru?	370, 378
E.5.2	Apakah perusahaan memiliki kebijakan yang mendorong Direktur/Komisaris untuk mengikuti program pendidikan profesional yang sedang berlangsung atau berkelanjutan?	370, 379
	Penunjukan dan Kinerja CEO/Manajemen Eksekutif	
E.5.3	Apakah perusahaan mengungkapkan proses bagaimana Direksi/Dewan Komisaris merencanakan suksesi CEO/ *Managing Director*/Presiden Direktur dan Manajemen Senior?	374-375, 432
E.5.4	Apakah Dewan Komisaris/Direksi melakukan penilaian kinerja tahunan CEO/Managing Director/ Presiden Direktur?	409-410
	Penilaian Direksi dan Dewan Komisaris	
E.5.5	Apakah perusahaan melakukan penilaian kinerja tahunan terhadap Direksi/Dewan Komisaris dan mengungkapkan kriteria dan proses penilaian yang dilakukan?	408-410
	Penilaian Direksi	
E.5.6	Apakah perusahaan melakukan penilaian kinerja tahunan terhadap masing-masing Direktur/ Komisaris serta mengungkapkan kriteria dan proses penilaian yang dilakukan?	409-410
	Penilaian Komite	
E.5.7	Apakah perusahaan melakukan penilaian kinerja tahunan Komite di bawah Direksi dan Dewan Komisaris serta mengungkapkan kriteria dan proses penilaian yang ditetapkan?	367-368, 391-393

3. Pernyataan *Bad Corporate Governance*

BCA terus berupaya untuk menerapkan peraturan atau ketentuan terkait tata kelola perusahaan. Sepanjang tahun 2021, BCA tidak melakukan praktik bad corporate governance yang dapat mengganggu penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

No.	Keterangan	Praktik
1	Adanya laporan sebagai perusahaan yang mencemari lingkungan	Nihil
2	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat yang tidak diungkapkan dalam Laporan Tahunan	Nihil
3	Tidak terdapat pengungkapan segmen operasi pada perusahaan listed	Nihil
4	Terdapat ketidaksesuaian antara Laporan Tahunan *hardcopy* dengan Laporan Tahunan *softcopy*.	Nihil
5	Ketidaksesuaian penyajian laporan tahunan dan laporan keuangan dengan peraturan yang berlaku dan SAK.	Nihil



Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

05

Informasi kegiatan kami terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) disampaikan pada Laporan Keberlanjutan BCA 2021, yang diterbitkan dalam buku terpisah dan dalam waktu yang bersamaan dengan Laporan Tahunan ini, sejalan dengan arahan pada SEOJK 16/SEOJK.04/2021. Sebagian informasi ini disesuaikan dengan panduan ISO26000, termasuk pengungkapan hak asasi manusia, ketenagakerjaan, praktik usaha yang wajar, lingkungan, layanan kepada pelanggan, serta pelibatan dan pemberdayaan masyarakat. Secara umum, informasi dalam Laporan Tahunan ini dan Laporan Keberlanjutan BCA 2021 saling melengkapi.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2021
PT Bank Central Asia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Februari 2022

Anggota Dewan Komisaris



Djohan Emir Setijoso
Presiden Komisaris



Tonny Kusnadi
Komisaris



Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen



Raden Pardede
Komisaris Independen

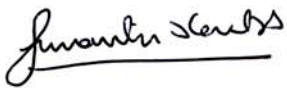

Sumantri Slamet
Komisaris Independen

Anggota Direksi



Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

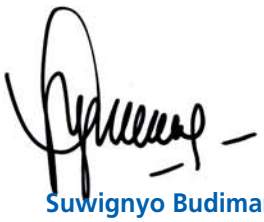

Suwignyo Budiman
Wakil Presiden Direktur



Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur

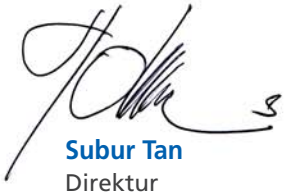

Subur Tan
Direktur

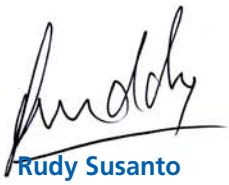

Rudy Susanto
Direktur

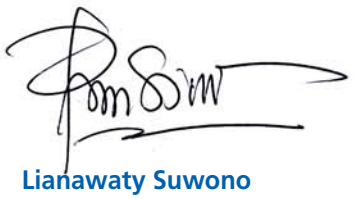

Lianawaty Suwono
Direktur



Santoso
Direktur



Vera Eve Lim
Direktur



Gregory Hendra Lembong
Direktur

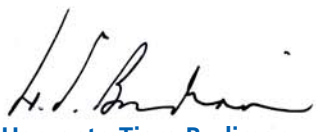

Haryanto Tiara Budiman
Direktur

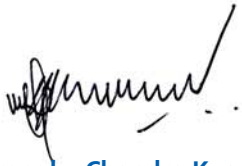

Frengky Chandra Kusuma
Direktur



John Kosasih
Direktur

PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2021 dan 2020

06

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Jahja Setiaatmadja
   Alamat Kantor : Menara BCA Grand Indonesia
   Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310
   Alamat Rumah : Jl. Metro Kencana V/6 RT 001 RW 015,
   Pondok Pinang, Kebayoran Lama,
   Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : (021) 2358-8000
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Vera Eve Lim
   Alamat Kantor : Menara BCA Grand Indonesia
   Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310
   Alamat Rumah : Teluk Gong Raya Blk C.4/20,
   Pejagalan, Penjaringan
   Jakarta Utara
   Nomor Telepon : (021) 2358-8000
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") dan entitas anak;

2. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar; dan

   b. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 24 Januari 2022

Atas nama dan mewakili Direksi



Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

Vera Eve Lim
Direktur

UMM.747/07 0316090219

pwc

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

JAKARTA,
24 Januari 2022

Jimmy Pangestu, S.E.
Ijin Akuntan Publik No. AP.1124

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia,
T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-241/KM.1/2015.
00027/2.1025/AU.1/07/1124-2/1/I/2022

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 1/1**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET			
Kas	2b,2g,5,39,42,45	23.615.635	24.322.335
Giro pada Bank Indonesia	2b,2g,2i,6,39,42,45	65.785.161	27.482.178
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 537 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 927)	2b,2g,2i,7,39,42,45	11.604.834	11.972.409
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.132 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 4.700)	2b,2g,2j,8,39,42,45	87.149.005	47.450.890
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g,2k,9,39,42,45	2.447.163	2.936.245
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 519.284 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 409.132)	2g,2l,10,39,42,45	10.941.030	8.144.843
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 46.661 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 8.012)	2g,11,39,42,45	6.311.972	8.091.013
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.243 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 1.148)	2g,2n,12,39,45	147.064.861	146.819.249
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 32.199.727 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 26.945.942)	2g,2m,13,39,42,45		
Pihak berelasi	2ak,49	8.794.219	5.203.700
Pihak ketiga		581.019.359	542.439.966
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 784.257 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 806.306)	2g,2o,14,39,45	7.855.976	7.605.934
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 847 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 1.009)	2g,2p,39,45	84.145	100.299
Aset dari transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 254.672 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 161.203)	2g,2q	5.993.787	5.408.030
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 279.432 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 199.637)	2g,2r,15,39,42,45	224.232.416	192.553.101
Biaya dibayar dimuka	16	631.488	788.583
Pajak dibayar dimuka	21a	28.786	31.215
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.939.074 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 11.994.702)	2h,2s,17	22.169.299	21.915.054
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 2.023.666 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 1.726.035)	2e,2u,18	1.582.292	1.629.620
Aset pajak tangguhan - bersih	2ah,21h	5.525.516	4.880.722
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.077 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 24.622)	2g,2h,2t,19,42,45		
Pihak berelasi	2ak,49	8.482	8.368
Pihak ketiga		15.499.254	15.786.502
JUMLAH ASET		**1.228.344.680**	**1.075.570.256**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 1/2**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER, DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Simpanan dari nasabah	2g,2v,20,39,42,45		
Pihak berelasi	2ak,49	2.730.363	1.628.726
Pihak ketiga		965.876.381	832.655.117
Dana simpanan syariah	2g,2w	1.620.039	1.151.652
Simpanan dari bank-bank lain	2g,2v,20,39,42,45	10.017.194	10.163.163
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g,2k,9,39,42,45	55.162	138.757
Utang akseptasi	2g,2k,10,39,42,45	6.644.294	4.400.045
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2g,2n,15,39,42,45	77.021	-
Efek-efek utang yang diterbitkan	2g,2y,22,39,45	482.149	590.821
Utang pajak	2ah,21b	1.819.660	2.272.189
Pinjaman yang diterima	2g,23,39,42,45	976.225	1.307.298
Liabilitas pajak tangguhan	2ah,21h	-	5.957
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2g,2ab,24,42,45	3.239.171	3.537.741
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2g,2ab,25,42,45	18.479.001	17.540.226
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2ag,40	7.257.098	9.646.227
Obligasi subordinasi	2g,2z,26,39,45	500.000	500.000
JUMLAH LIABILITAS		**1.019.773.758**	**885.537.919**
DANA *SYIRKAH* TEMPORER	2x	**5.721.988**	**5.317.628**
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham) Modal dasar: 440.000.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 88.000.000.000 lembar saham) Modal ditempatkan dan disetor penuh: 123.275.050.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 24.655.010.000 lembar saham)	1c,27	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	1c,2e,2ad,28	5.548.977	5.548.977
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	9.521.504	9.521.414
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	377.660	373.092
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2g,2r,8,15	6.142.177	7.070.825
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	38	2.512.565	2.241.254
Belum ditentukan penggunaannya	2ag	177.067.556	158.298.441
Komponen ekuitas lainnya	2e	1.385	1.385
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		**202.712.762**	**184.596.326**
Kepentingan non-pengendali	1d,2e,48	136.172	118.383
JUMLAH EKUITAS		**202.848.934**	**184.714.709**
JUMLAH LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS		**1.228.344.680**	**1.075.570.256**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 2/1**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan syariah	2ad,2aj,30,49		
Pendapatan bunga		65.022.846	64.728.072
Pendapatan syariah		604.130	675.089
Jumlah pendapatan bunga dan syariah		65.626.976	65.403.161
Beban bunga dan syariah	2ad,2aj,31,49		
Beban bunga		(9.288.454)	(10.959.204)
Beban syariah		(202.947)	(282.687)
Jumlah beban bunga dan syariah		(9.491.401)	(11.241.891)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		56.135.575	54.161.270
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	2ae,32	14.679.637	13.159.846
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	2af,33	2.772.327	4.302.773
Lain-lain		4.885.830	3.541.409
Jumlah pendapatan operasional lainnya		22.337.794	21.004.028
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	2g,34	(9.323.995)	(11.628.076)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Beban karyawan	2ag,2aj,35,40,49	(13.487.127)	(13.349.775)
Beban umum dan administrasi	2aj,17,36,49	(13.494.571)	(12.978.260)
Lain-lain		(3.326.502)	(3.640.680)
Jumlah beban operasional lainnya		(30.308.200)	(29.968.715)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		38.841.174	33.568.507
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ah,21c	(7.401.015)	(6.421.398)
LABA BERSIH		**31.440.159**	**27.147.109**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ag,40	1.667.261	(1.483.912)
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ah	(316.592)	243.248
		1.350.669	(1.240.664)
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	90	469
		1.350.759	(1.240.195)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
(Kerugian) Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2j,2r,8,15	(1.144.615)	6.290.838
Pajak penghasilan	2ah	216.194	(1.169.409)
		(928.421)	5.121.429
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	4.568	8.108
		(923.853)	5.129.537
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		426.906	3.889.342
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Dipindahkan)		**31.867.065**	**31.036.451**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 2/2**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Pindahan)		**31.867.065**	**31.036.451**
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		31.422.660	27.131.109
Kepentingan non-pengendali	2e,48	17.499	16.000
		31.440.159	**27.147.109**
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		31.849.276	31.018.293
Kepentingan non-pengendali	2e,48	17.789	18.158
		31.867.065	**31.036.451**
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (nilai penuh)	2ac,37	255	220*)

*) Laba bersih per saham periode 31 Desember 2020 disajikan kembali sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham (Catatan 37).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 3/1**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		2021										
		Atribusi kepada pemilik entitas induk										
	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	Saldo laba		Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
							Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya				
Saldo per 31 Desember 2020		**1.540.938**	**5.548.977**	**9.521.414**	**373.092**	**7.070.825**	**2.241.254**	**158.298.441**	**1.385**	**184.596.326**	**118.383**	**184.714.709**
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	31.422.660	-	31.422.660	17.499	31.440.159
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	-	-	90	-	-	-	-	-	90	-	90
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	-	-	-	4.568	-	-	-	-	4.568	-	4.568
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2j,2r,8,15	-	-	-	-	(928.648)	-	-	-	(928.648)	227	(928.421)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	2ag,2ah,40	-	-	-	-	-	-	1.350.606	-	1.350.606	63	1.350.669
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	90	4.568	(928.648)	-	32.773.266	-	31.849.276	17.789	31.867.065
Cadangan umum	38	-	-	-	-	-	271.311	(271.311)	-	-	-	-
Dividen kas	38	-	-	-	-	-	-	(13.732.840)	-	(13.732.840)	-	(13.732.840)
Saldo per 31 Desember 2021		**1.540.938**	**5.548.977**	**9.521.504**	**377.660**	**6.142.177**	**2.512.565**	**177.067.556**	**1.385**	**202.712.762**	**136.172**	**202.848.934**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		2020										
		Atribusi kepada pemilik entitas induk										
	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	Saldo laba		Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
							Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya				
Saldo per 31 Desember 2019		**1.540.938**	**5.548.977**	**9.520.945**	**364.984**	**1.951.554**	**1.955.604**	**153.158.544**	**1.385**	**174.042.931**	**100.225**	**174.143.156**
Dampak penerapan awal PSAK 71 dan 73 (setelah pajak tangguhan)	2,53	-	-	-	-	-	-	(6.830.677)	-	(6.830.677)	-	(6.830.677)
Saldo per 1 Januari 2020, setelah dampak penerapan awal PSAK 71 dan 73	2,53	1.540.938	5.548.977	9.520.945	364.984	1.951.554	1.955.604	146.327.867	1.385	167.212.254	100.225	167.312.479
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	27.131.109	-	27.131.109	16.000	27.147.109
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	-	-	469	-	-	-	-	-	469	-	469
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	-	-	-	8.108	-	-	-	-	8.108	-	8.108
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2j,2r,8,15	-	-	-	-	5.119.271	-	-	-	5.119.271	2.158	5.121.429
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	2ag,2ah,40	-	-	-	-	-	-	(1.240.664)	-	(1.240.664)	-	(1.240.664)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	469	8.108	5.119.271	-	25.890.445	-	31.018.293	18.158	31.036.451
Cadangan umum	38	-	-	-	-	-	285.650	(285.650)	-	-	-	-
Dividen kas	38	-	-	-	-	-	-	(13.634.221)	-	(13.634.221)	-	(13.634.221)
Saldo per 31 Desember 2020		**1.540.938**	**5.548.977**	**9.521.414**	**373.092**	**7.070.825**	**2.241.254**	**158.298.441**	**1.385**	**184.596.326**	**118.383**	**184.714.709**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 4/1**

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan pendapatan bunga dan syariah, provisi, dan komisi		87.630.904	78.589.390
Pendapatan operasional lainnya		4.787.096	3.438.074
Pembayaran beban bunga dan syariah, provisi, dan komisi		(9.606.910)	(11.422.371)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	40	(2.020.877)	(1.031.589)
Pendapatan dari transaksi valuta asing - bersih		1.488.981	106.142
Beban operasional lainnya		(27.304.565)	(26.021.802)
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	38	(440.390)	(445.180)
Kenaikan (penurunan) lainnya yang mempengaruhi kas:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan		(5.905.153)	(3.278.195)
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		887.455	2.622.554
Tagihan akseptasi		(2.906.339)	1.115.402
Wesel tagih		1.766.963	30.292
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(245.707)	(137.243.099)
Kredit yang diberikan		(51.043.093)	9.394.072
Piutang pembiayaan konsumen		(400.472)	2.327.408
Piutang sewa pembiayaan - bersih		10.292	51.267
Aset dari transaksi syariah		(840.578)	(65.298)
Aset lain-lain		1.059.049	(2.568.705)
Simpanan dari nasabah		133.511.934	135.030.737
Dana simpanan syariah		468.387	116.126
Simpanan dari bank-bank lain		(206.217)	3.474.062
Utang akseptasi		2.244.249	(921.204)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		1.372.445	4.075.180
Dana *syirkah* temporer		404.360	538.599
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan		134.711.814	57.911.862
Pembayaran pajak penghasilan		(8.525.496)	(6.932.987)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		**126.186.318**	**50.978.875**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(128.125.285)	(130.808.823)
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi		3.656	61.671
Penerimaan dari efek-efek tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan		90.154.180	89.587.869
Pembayaran dari kegiatan akuisisi	4	-	(303.726)
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi		10.034	9.147
Perolehan aset tetap		(3.061.820)	(2.282.555)
Perolehan aset hak guna		(243.632)	(391.182)
Hasil penjualan aset tetap	17	15.009	9.755
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		**(41.247.858)**	**(44.117.844)**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 4/2**

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan	22,50	(110.000)	(762.000)
Penerimaan pinjaman yang diterima		7.227.273	29.096.721
Pembayaran pinjaman yang diterima		(7.559.654)	(30.118.379)
Pembayaran dividen kas	38	(13.732.840)	(13.634.221)
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		674.374	896.290
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(597.382)	(1.031.679)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		**(14.098.229)**	**(15.553.268)**
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		70.840.231	(8.692.237)
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		106.271.237	113.067.545
PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS		157.217	1.895.929
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN		**177.268.685**	**106.271.237**
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	5	23.615.635	24.322.335
Giro pada Bank Indonesia	6	65.785.161	27.482.178
Giro pada bank-bank lain	7	11.605.371	11.973.336
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	8	76.262.518	42.493.388
Jumlah kas dan setara kas		**177.268.685**	**106.271.237**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/1**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama "N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory". Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No. 595 pada Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956. Nama Bank telah diubah beberapa kali, terakhir menjadi PT Bank Central Asia berdasarkan Akta Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Notaris Ridwan Suselo, tanggal 21 Mei 1974 No.144.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan untuk disesuaikan dengan:

a. Perubahan status Perseroan dari sebelumnya perseroan tertutup menjadi perusahaan terbuka sebagaimana tercantum dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 62 tanggal 29 Desember 1999, dibuat di hadapan Notaris Hendra Karyadi, S.H., yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C-21020 HT.01.04.TH.99 tanggal 31 Desember 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 30 tanggal 14 April 2000, Tambahan No.1871;
b. Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-179/BL/2008 tertanggal 14 Mei 2008 sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No 19, tanggal 15 Januari 2009, dibuat di hadapan Doktor Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Keputusannya No. AHU-12512.AH.01.02.Tahun 2009, tanggal 14 April 2009;
c. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 171, tanggal 23 April 2015, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0926937, tanggal 23 April 2015.

Anggaran Dasar Bank telah diubah dan dinyatakan kembali sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 145, tanggal 24 Agustus 2020, dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn, Notaris di Jakarta Barat yang pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0383825 tanggal 8 September 2020, dan kemudian diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 218, tanggal 27 September 2021, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn,, Notaris di Jakarta Barat, yang pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0453543 tanggal 27 September 2021.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/2**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Bank (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 dari anggaran dasarnya, Bank beroperasi sebagai bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh izin untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957. Bank memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977.

Bank berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan M.H. Thamrin No. 1. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank memiliki sejumlah cabang dan kantor perwakilan sebagai berikut:

	2021	2020
Cabang dalam negeri	1.015	1.013
Kantor perwakilan luar negeri	2	2
	1.017	1.015

Cabang-cabang dalam negeri berlokasi di berbagai pusat bisnis utama yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor-kantor perwakilan luar negeri berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

b. Rekapitalisasi

Berdasarkan Surat Keputusan Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN") No. 19/BPPN/1998 tanggal 28 Mei 1998, BPPN mengambil alih operasi dan manajemen Bank. Sesuai dengan keputusan tersebut, status Bank diubah menjadi *Bank Taken Over* ("BTO"). Bank ditetapkan untuk ikut serta dalam program rekapitalisasi bank berdasarkan keputusan bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 117/KMK.017/1999 dan No. 31/15/KEP/GBI tanggal 26 Maret 1999 mengenai pelaksanaan program rekapitalisasi bank untuk *Bank Taken Over*.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, pada tanggal 28 Mei 1999 Bank menerima pembayaran sebesar Rp 60.877.000 dari Pemerintah Republik Indonesia. Jumlah ini terdiri dari (i) nilai pokok kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi yang telah diserahkan kepada BPPN (terdiri dari Rp 47.751.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 21 September 1998 dan Rp 4.975.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 26 April 1999), dan (ii) bunga yang masih harus diterima atas kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi terhitung sejak tanggal efektif pengalihan sampai dengan tanggal 30 April 1999, sejumlah Rp 8.771.000, dikurangi dengan (iii) kelebihan saldo Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (termasuk bunga) sejumlah Rp 29.100.000 atas pembayaran rekapitalisasi dari pemerintah melalui BPPN sejumlah Rp 28.480.000. Pada tanggal yang sama, Bank menggunakan penerimaan tersebut untuk membeli obligasi pemerintah yang baru diterbitkan sejumlah Rp 60.877.000 (terdiri dari obligasi dengan tingkat bunga tetap sejumlah Rp 2.752.000 dan obligasi dengan tingkat bunga variabel sejumlah Rp 58.125.000 melalui Bank Indonesia).

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua BPPN No. SK-501/BPPN/0400 tanggal 25 April 2000, BPPN mengembalikan Bank kepada Bank Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal tersebut. Untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 2/11/PBI/2000 tanggal 31 Maret 2000, Bank Indonesia mengumumkan melalui Peng. No. 2/4/Bgub tanggal 28 April 2000, bahwa program pemulihan termasuk restrukturisasi Bank telah selesai dan Bank telah dikembalikan ke dalam pengawasan Bank Indonesia.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/3**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Saham Bank dan obligasi subordinasi Bank

Saham Bank

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1037/PM/2000 tanggal 11 Mei 2000, Bank menawarkan 662.400.000 lembar saham melalui Penawaran Umum Perdana dengan jumlah nilai nominal Rp 331.200 (harga penawaran Rp 1.400 (nilai penuh) per lembar saham), yang merupakan 22% (dua puluh dua persen) dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000 (kedua bursa ini telah digabung dan sekarang bernama Bursa Efek Indonesia).

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 25) menetapkan untuk dilakukannya pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 500 (nilai penuh) per lembar saham, menjadi Rp 250 (nilai penuh) per lembar saham dan meningkatkan jumlah saham ditempatkan sebanyak 147.199.300 lembar saham (atau sejumlah 294.398.600 lembar saham setelah *stock split*) melalui Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham ("MSOP"). Perubahan anggaran dasar Bank terkait *Stock split* tersebut sebagaimana ternyata dalam Akta pernyataan keputusan rapat No. 30 tanggal 12 April 2001, dibuat di hadapan Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta yang laporan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat oleh penerimaan pemberitahuannya telah diterima dan dicatat oleh Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia, sebagaimana ternyata dalam suratnya Nomor: C-4805 HT.01.04-TH.2001 pada tanggal 18 April 2001.

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1611/PM/2001 tanggal 29 Juni 2001, Bank menawarkan lagi 588.800.000 lembar saham dengan jumlah nilai nominal Rp 147.200 (harga penawaran Rp 900 (nilai penuh) per lembar saham), yang merupakan 10% (sepuluh persen) dari modal saham ditempatkan dan disetor saat itu, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 10 Juli 2001.

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan tanggal 6 Mei 2004 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 16) menetapkan untuk dilakukannya *stock split* dari Rp 250 (nilai penuh) per lembar saham menjadi Rp 125 (nilai penuh) per lembar saham. Perubahan anggaran dasar Bank terkait *Stock split* tersebut sebagaimana ternyata dalam Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 40 tanggal 18 Mei 2004, yang laporannya telah diterima dan dicatat dalam Database Sisminbakum, Direktorat Jendral Administrasi Hukum Umum, Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-13176HT.01.04.TH.2004 tanggal 26 Mei 2004.

RUPSLB tanggal 26 Mei 2005 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 42) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 5% (lima persen) dari jumlah seluruh saham Bank yang telah diterbitkan hingga tanggal 31 Desember 2004, yaitu sebanyak 615.160.675 lembar saham dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp 2.153.060. Dengan Surat No. 7/7/DPwB2/PwB24/Rahasia tanggal 16 November 2005, Bank Indonesia tidak berkeberatan dengan rencana pembelian kembali saham Bank.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/4**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Saham Bank dan obligasi subordinasi Bank (lanjutan)

Saham Bank (lanjutan)

RUPSLB tanggal 15 Mei 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 6) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) tahap II oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia serta dilakukan dari waktu ke waktu selama 18 (delapan belas) bulan terhitung sejak tanggal rapat tersebut, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 1% (satu persen) dari jumlah seluruh saham yang telah diterbitkan oleh Bank hingga tanggal 27 April 2007 atau seluruhnya 123.275.050 lembar saham, dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp 678.013. Dengan Surat No. 9/160/DPB 3/TPB 3-2 tanggal 11 Oktober 2007, Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia terkait dengan pembelian kembali saham tahap II.

RUPSLB tanggal 28 November 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 33), telah menyetujui pemecahan saham Bank (*stock split*) dari Rp 125 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham dan karenanya diputuskan pula perubahan ayat 1, ayat 2, dan ayat 3 Pasal 4 Anggaran Dasar Bank. Perubahan Anggaran Dasar Bank diaktakan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 Desember 2007 yang diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-0247 tanggal 3 Januari 2008.

Berdasarkan Surat No. 038/IQ-ECM/LTR/HFJ/XI/2008.TRIM tanggal 26 November 2008, dinyatakan bahwa aktivitas pembelian kembali saham tahap II periode 11 Februari 2008 sampai dengan 13 November 2008 telah selesai dilaksanakan dengan jumlah pembelian sejumlah 397.562 lot atau 198.781.000 lembar saham dengan rata-rata perolehan Rp 3.106,88 (nilai penuh) per lembar saham. Sehingga jumlah pembelian kembali saham yang telah dilakukan sampai dengan 13 November 2008 sebanyak 289.767.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan pembelian Rp 808.585.

Pada tanggal 7 Agustus 2012, Bank telah menjual modal saham diperoleh kembali (saham tresuri) sebanyak 90.986.000 lembar saham pada harga Rp 7.700 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 691.492. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham tresuri sebesar Rp 500.496 dicatat sebagai “selisih modal dari transaksi saham tresuri”, yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 28). Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah saham tresuri yang dimiliki oleh Bank adalah sebanyak 198.781.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 617.589.

Pada tanggal 7 Februari 2013, Bank telah menjual modal saham diperoleh kembali (saham tresuri) sebanyak 198.781.000 lembar saham pada harga Rp 9.900 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 1.932.528. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham tresuri sebesar Rp 1.314.939 dicatat sebagai “selisih modal dari transaksi saham tresuri”, yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 28). Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank sudah tidak lagi memiliki saham tresuri.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/5**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Saham Bank dan obligasi subordinasi Bank (lanjutan)

Saham Bank (lanjutan)

RUPSLB tanggal 23 September 2021 (akta berita acara RUPSLB No. 178 tanggal 23 September 2021 dibuat oleh Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat), telah menyetujui pemecahan saham Bank (*stock split*) dari Rp 62,50 (nilai penuh) per saham dipecah menjadi 5 (lima) saham Bank masing-masing dengan nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per saham. Perubahan Anggaran Dasar Bank terkait *Stock Split* tersebut sebagaimana ternyata dalam Akta pernyataan keputusan rapat No. 218 tanggal 27 September 2021 yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat yang penerimaan pemberitahuannya telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana ternyata dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0453543 tanggal 27 September 2021. Terhitung sejak tanggal 13 Oktober 2021 saham Bank yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia setelah pelaksanaan *stock split* menjadi 122.042.299.500 saham dengan nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per saham.

Entitas induk langsung Bank adalah PT Dwimuria Investama Andalan, yang didirikan di Indonesia, pemegang saham 54,94% saham Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Pemegang Saham Pengendali Terakhir ("PSPT") Bank adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

Obligasi Subordinasi

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I 2018 ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2018 dan pembayaran bunga terakhir akan dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Bank melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 27 tanggal 22 Maret 2018 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta. Perjanjian ini mengalami beberapa perubahan yang diaktakan dengan Perubahan I No. 5 tanggal 5 Juni 2018 dan Perubahan II No. 2 tanggal 3 Juli 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 mendapat peringkat idAA dari Pefindo. Pada tanggal 26 Juni 2018, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia (Catatan 26).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/6**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak

Entitas Anak yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Dimulainya kegiatan komersial	Bidang usaha	Tempat kedudukan	Persentase kepemilikan efektif		Jumlah Asset	
				2021	2020	2021	2020
PT BCA Finance	1981	Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang	Jakarta	100%	100%	8.379.515	8.536.082
BCA Finance Limited	1975	*Money lending* dan *remittance*	Hong Kong	100%	100%	930.235	909.996
PT Bank BCA Syariah	1991	Perbankan syariah	Jakarta	100%	100%	10.642.153	9.720.254
PT BCA Sekuritas	1990	Perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek	Jakarta	90%	90%	1.263.809	1.258.384
PT Asuransi Umum BCA	1988	Asuransi umum atau kerugian	Jakarta	100%	100%	2.305.472	2.127.340
PT BCA Multi Finance	2010	Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang	Jakarta	100%	100%	1.253.713	1.069.918
PT Asuransi Jiwa BCA	2014	Asuransi jiwa	Jakarta	90%	90%	1.930.213	1.467.896
PT Central Capital Ventura	2017	Modal ventura	Jakarta	100%	100%	405.681	405.964
PT Bank Digital BCA	1965	Perbankan	Jakarta	100%	100%	5.835.312	2.893.909

PT BCA Finance

PT BCA Finance, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Wisma BCA Pondok Indah Lantai 2, Jalan Metro Pondok Indah No. 10, Jakarta Selatan, bergerak di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang.

PT BCA Finance berdiri pada tahun 1981 dengan nama PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation (“CSML”). Pada awal berdirinya, pemegang saham CSML adalah PT Bank Central Asia dan Japan Leasing Corporation.

Pada tahun 2001, PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation berubah nama menjadi PT Central Sari Finance (“CSF”), diikuti dengan perubahan kepemilikan saham, dimana PT Bank Central Asia Tbk menjadi pemegang saham mayoritas, dan mengubah fokus usaha menjadi pembiayaan kendaraan bermotor, khususnya roda empat atau lebih. Terakhir, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-08091 HT.01.04.TH.2005 tanggal 28 Maret 2005, PT Central Sari Finance diubah namanya menjadi PT BCA Finance.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

BCA Finance Limited

BCA Finance Limited, sebuah perusahaan yang berdomisili di Hong Kong dan berlokasi di The Center Lantai 47, Unit 4707, 99 Queen's Road, Central, Hong Kong, bergerak di bidang *money lending* dan *remittance* dan telah beroperasi sejak tahun 1975.

PT Bank BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Jalan Raya Jatinegara Timur No. 72, Jakarta Timur, bergerak di bidang perbankan dengan prinsip syariah dan telah beroperasi sejak tahun 1991.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Pudji Redjeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, PT Bank UIB melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi bank syariah dan perubahan nama menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank umum konvensional menjadi bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan diperolehnya izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, PT Bank BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

Pada tanggal 10 Desember 2020, PT Bank BCA Syariah melakukan penggabungan usaha dengan PT Bank Interim Indonesia yang berkedudukan di Jakarta. Keputusan penggabungan usaha ini dituangkan dalam Akta No. 65 tanggal 16 November 2020 yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta.

1. Rencana Penggabungan PT Bank BCA Syariah dan PT Bank Interim Indonesia, dimana PT Bank BCA Syariah akan bertindak sebagai bank penerima penggabungan.
2. Menyusun rancangan penggabungan.
3. Menyetujui pemecahan saham Bank sesuai dengan rencana penggabungan usaha, dimana 1 saham akan dipecah menjadi 1.000 saham sehingga nilai nominal saham Bank yang semula sebesar Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) untuk setiap saham menjadi sebesar Rp 1.000 (seribu rupiah) untuk setiap saham.
4. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor sehubungan dengan penggabungan usaha dengan menerbitkan saham baru sebanyak 258.883.207 sehingga keseluruhan saham yang beredar adalah sebanyak 2.255.183.207 saham. Saham baru tersebut akan dialokasikan kepada pemilik saham PT Bank Interim Indonesia dengan rincian PT Bank Central Asia Tbk akan mendapatkan 258.883.137 saham dan PT BCA Finance akan mendapatkan 70 saham.

Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.10-0012509 pada tanggal 10 Desember 2020.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/8**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT BCA Sekuritas

PT BCA Sekuritas, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia Lantai 41, Suite 4101, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta, bergerak di bidang perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek sejak tahun 1990.

Pada tanggal 2 Oktober 2012, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Dinamika Usaha Jaya No. 5, yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., PT Dinamika Usaha Jaya berubah nama menjadi PT BCA Sekuritas. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-54329.AH.01.02 tanggal 22 Oktober 2012.

PT Asuransi Umum BCA

PT Asuransi Umum BCA, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 10/unit E, F, G, H Jalan Jenderal Sudirman Kav. 86, Jakarta, bergerak di bidang industri perasuransian, terutama di bidang asuransi umum atau kerugian, dalam arti seluas-luasnya.

PT Asuransi Umum BCA berdiri pada tahun 1988 dengan nama PT Asuransi Ganesha Danamas. Pada tahun 2006, PT Asuransi Ganesha Danamas berubah nama menjadi PT Transpacific General Insurance dan kemudian pada tahun 2011 menjadi PT Central Sejahtera Insurance.

Pada tanggal 5 Desember 2013, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Sejahtera Insurance No. 7 yang dibuat di hadapan Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., PT Central Sejahtera Insurance berubah nama menjadi PT Asuransi Umum BCA. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-64973.AH.01.02 tanggal 11 Desember 2013.

PT BCA Multi Finance

PT BCA Multi Finance, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung WTC Mangga Dua Lantai 6, Blok CL No. 001, Jalan Mangga Dua Raya No. 8, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta, bergerak di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang.

PT Central Santosa Finance didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Fransiscus Xaverius Budi Santosa Isbandi, S.H., tanggal 29 April 2010 No. 95. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-23631.AH.01.01 tanggal 10 Mei 2010.

Pada tanggal 27 Mei 2019, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Santosa Finance No. 54 yang dibuat di hadapan Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., PT Central Santosa Finance berubah nama menjadi PT BCA Multi Finance. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0029530.AH.01.02 tanggal 29 Mei 2019.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/9**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa BCA

PT Asuransi Jiwa BCA, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Chase Plaza Lantai 22, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta 12920, bergerak di bidang asuransi jiwa, termasuk asuransi jiwa dengan prinsip syariah.

PT Asuransi Jiwa BCA didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., tanggal 16 Oktober 2013 No. 90. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-56809.AH.01.01 tanggal 7 November 2013.

Perusahaan memperoleh izin usaha dalam bidang asuransi jiwa dari ketua Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Surat Keputusan No. KEP-91/D.05/2014 tanggal 14 Juli 2014.

PT Central Capital Ventura

PT Central Capital Ventura, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Office 8 Lantai 16 Unit F, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, Kelurahan Senayan, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, bergerak di bidang modal ventura.

PT Central Capital Ventura didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H. tanggal 25 Januari 2017 No. 15. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0004845.AH.01.01 tanggal 2 Februari 2017. Entitas Anak memperoleh izin usaha modal ventura berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan nomor: KEP-39/D.05/2017 tanggal 19 Juni 2017.

PT Bank Digital BCA

PT Bank Digital BCA, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Jalan Suryopranoto No. 52, Jakarta Pusat, Indonesia, bergerak di bidang perbankan dan telah beroperasi sejak tahun 1965.

PT Bank Digital BCA didirikan dengan nama PT Bank Rakjat Parahyangan berdasarkan akta notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, S.H., No. 35 tanggal 25 Oktober 1965. Sesuai perubahan Anggaran Dasar No. 19 tanggal 21 Agustus 1982 yang dibuat oleh Notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, S.H., nama Bank diubah menjadi PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan. Akta pendirian Bank telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1092-HT.01.01.TH.82 tanggal 3 September 1982.

Pada tahun 1990, berdasarkan Akta Risalah Rapat PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan No. 68 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Misahardi Wilamarta, S.H., nama PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan diubah menjadi PT Bank Royal Indonesia, status dan kegiatan menjadi bank umum, serta kedudukan menjadi di Jakarta.

PT Bank Royal Indonesia memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1090/KMK.013/090 tanggal 12 September 1990 dan sebagai pedagang valuta asing berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 30/182/UOPM tanggal 13 November 1997 yang telah diperpanjang berdasarkan Keputusan Direktur Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia No. 5/7/KEP.Dir.PIP.2003 tanggal 24 Desember 2003, sebagaimana telah didaftar ulang berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 10/449/DPIP/Prz tanggal 2 Mei 2008.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/10**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Digital BCA (lanjutan)

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk No. 62 tanggal 20 Juni 2019, yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Bank memutuskan untuk melakukan akuisisi PT Bank Royal Indonesia.

Akuisisi PT Bank Royal Indonesia telah mendapat persetujuan dari OJK sesuai dengan Surat No. SR-60/PB.33/2019 tertanggal 22 Oktober 2019.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Royal Indonesia No. 308 tanggal 31 Oktober 2019, yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., terjadi pengalihan saham dalam PT Bank Royal Indonesia yang telah diterbitkan dengan cara menjual seluruh saham-saham yang dimiliki oleh PT Royalindo, Sdr. Leslie, Sdr. Ibrahim, Sdr. Herman, Sdr. Sugiarto dan Sdr. Nevin kepada Bank dan PT BCA Finance (Entitas Anak) masing-masing sebesar 99,99% dan 0,01% (Catatan 4). Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0356474 tanggal 7 November 2019.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bank Royal Indonesia No. 37 tanggal 2 April 2020, yang dibuat di hadapan Sakti Lo, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Royal Indonesia melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Digital BCA. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-0027414.AH.01.02 tanggal 2 April 2020.

e. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

		2021
Dewan Komisaris		
Presiden Komisaris	:	Djohan Emir Setijoso
Komisaris	:	Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	:	Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	:	Raden Pardede
Komisaris Independen	:	Sumantri Slamet
Dewan Direksi		
Presiden Direktur	:	Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	:	Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur	:	Suwignyo Budiman
Direktur	:	Tan Ho Hien/Subur Tan
Direktur	:	Rudy Susanto
Direktur	:	Lianawaty Suwono
Direktur	:	Santoso
Direktur	:	Vera Eve Lim
Direktur*)	:	Haryanto Tiara Budiman
Direktur	:	Gregory Hendra Lembong
Direktur	:	Frengky Chandra Kusuma**)
Direktur	:	John Kosasih**)

*) Direktur Kepatuhan
**) Efektif sejak 1 April 2021

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2021 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk No. 22 tanggal 4 Juni 2021 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat.

		2020
Dewan Komisaris		
Presiden Komisaris	:	Djohan Emir Setijoso
Komisaris	:	Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	:	Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	:	Raden Pardede
Komisaris Independen	:	Sumantri Slamet
Dewan Direksi		
Presiden Direktur	:	Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	:	Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur	:	Suwignyo Budiman
Direktur	:	Tan Ho Hien/Subur Tan
Direktur	:	Henry Koenaifi
Direktur Independen	:	Erwan Yuris Ang
Direktur	:	Rudy Susanto
Direktur	:	Lianawaty Suwono
Direktur	:	Santoso
Direktur	:	Vera Eve Lim
Direktur*)	:	Haryanto Tiara Budiman**)
Direktur	:	Gregory Hendra Lembong**)

*) Direktur Kepatuhan
**) Efektif sejak 2 Juni 2020

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk No. 162 tanggal 28 Mei 2020 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat.

f. Komite Audit

Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terdiri dari:

		2021	2020
Ketua	:	Sumantri Slamet	Cyrillus Harinowo
Anggota	:	Rallyati A. Wibowo	Ilham Ikhsan
Anggota	:	Fanny Sagitadewi	Tjen Lestari

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/12**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

g. Divisi Audit Internal dan *Corporate Secretary*

Kepala Divisi Audit Internal Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Kepala Divisi Audit Internal : Ayna Dewi Setianingrum

Corporate Secretary Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Corporate Secretary : Raymon Yonarto

h. Jumlah karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank dan Entitas Anak mempunyai 25.370 dan 26.123 karyawan tetap.

Personel manajemen kunci Bank mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

i. Perubahan pengaturan dan pengawasan sektor pasar modal dan sektor perbankan

Efektif tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan di sektor pasar modal beralih dari Bapepam-LK di Kementerian Keuangan ke Bagian Pengawas Pasar Modal di OJK. Efektif tanggal 31 Desember 2013, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan di sektor perbankan beralih dari Bank Indonesia ke OJK.

j. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 24 Januari 2022.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan oleh Bank dan Entitas Anak ("Grup") dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian diterapkan secara konsisten, dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berakhir 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan PT Bank BCA Syariah (Entitas Anak) disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan Standar Akuntansi Keuangan lainnya yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset tetap - kelompok tanah, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan konsolidasian menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, dan disusun dengan menggunakan metode langsung. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Penggunaan pertimbangan, estimasi, dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 3.

d. Perubahan kebijakan akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2021 sebagai berikut:

- Penyesuaian tahunan PSAK 1: “Penyajian laporan keuangan”;
- Penyesuaian tahunan PSAK 13: “Properti Investasi”;
- Penyesuaian tahunan PSAK 48: “Penurunan nilai aset”;
- Amandemen PSAK 71 “Instrumen Keuangan, Amandemen PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amandemen PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi; Amandemen PSAK 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2”;
- PSAK 112 “Akuntansi Wakaf”;
- Penyesuaian tahunan PSAK 110 “Akuntansi Sukuk”;
- Penyesuaian tahunan PSAK 111 “Akuntansi *Wa’d*”;
- Amandemen PSAK 73 “Sewa” tentang “Konsesi Sewa terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021”;
- Amandemen PSAK 22 “Kombinasi Bisnis” tentang “Definisi Bisnis”

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Penerapan dari amandemen dan interpretasi di atas tidak menimbulkan perubahan substansial atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2

Pada bulan Desember 2020 DSAK-IAI menerbitkan tahap kedua amandemen PSAK mengenai inisiatif global untuk mengganti atau mereformasi *Interbank Offered Rates* ("IBOR") yang digunakan untuk menentukan arus kas bunga atas instrumen keuangan seperti pinjaman kepada nasabah, dan derivatif. Fase 2 berfokus pada masalah yang diperkirakan akan mempengaruhi pelaporan keuangan ketika IBOR yang ada diganti dengan acuan suku bunga alternatif (ARR).

Amendemen Tahap 2 berisi panduan praktis, yang mengatur perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual sebagai akibat langsung dari reformasi acuan suku bunga untuk diperlakukan sebagai perubahan suku bunga mengambang, sepanjang transisi dari reformasi IBOR ke ARR terjadi atas dasar ekuivalen secara ekonomi.

e. Prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan Entitas Anak (PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT Bank BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, PT Asuransi Umum BCA, PT BCA Multi Finance, PT Asuransi Jiwa BCA, PT Central Capital Ventura dan PT Bank Digital BCA bersama-sama disebut Grup). Entitas Anak adalah seluruh entitas dimana Bank memiliki pengendalian.

Entitas Anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas Anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas Anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu Entitas Anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakusisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian intra kelompok usaha yang material telah dieliminasi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Kepentingan non-pengendali diakui pada tanggal kombinasi bisnis.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi atas bisnis yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 71 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, dalam laporan laba rugi konsolidasian. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik, dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non-pengendali atas laba Entitas Anak tahun berjalan dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali berdasarkan persentase kepemilikan pemegang saham non-pengendali pada Entitas Anak tersebut.

Jika Grup kehilangan pengendalian pada Entitas Anak, maka Grup:

- Menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas Anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- Mengakui sisa investasi pada Entitas Anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada Entitas Anak terdahulu sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang relevan. Nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 71 “Instrumen Keuangan”, “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”; dan
- Mengakui keuntungan atau kerugian terkait hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Perubahan yang mempengaruhi persentase kepemilikan dan ekuitas Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas dan disajikan sebagai komponen ekuitas lainnya dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, yaitu berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan maupun entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, menurut PSAK 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Entitas yang menerima bisnis maupun yang melepas bisnis mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan/diterima dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba.

f. Penjabaran transaksi dalam valuta asing

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Grup yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan dalam valuta asing milik Entitas Anak yang berdomisili di luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

(1) Aset dan liabilitas, komitmen dan kontinjensi menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.
(2) Pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian merupakan akumulasi dari saldo laba rugi bulanan selama tahun berjalan yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan rata-rata kurs tengah *Reuters* untuk bulan yang bersangkutan.
(3) Akun ekuitas menggunakan kurs historis.
(4) Laporan arus kas menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Penjabaran transaksi dalam valuta asing (lanjutan)

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai "selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing" pada kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs pada akhir tahun.

Berikut ini adalah kurs valuta asing utama masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, yang menggunakan kurs tengah *Reuters* pukul 16:00 WIB (Rupiah penuh):

Valuta asing		2021	2020
1	Dolar Amerika Serikat (USD)	14.252,5	14.050,0
1	Dolar Australia (AUD)	10.346,6	10.752,5
1	Dolar Singapura (SGD)	10.554,7	10.606,2
1	Dolar Hong Kong (HKD)	1.828,0	1.812,3
1	Poundsterling Inggris (GBP)	19.250,9	19.012,5
100	Yen Jepang (JPY)	12.377,0	13.597,0
1	Euro (EUR)	16.112,5	17.234,4

g. Aset dan liabilitas keuangan

g.1. Aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 71, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Grup menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual pembayaran pokok dan bunga (*Solely Payment of Principal and Interest* ("SPPI")) dari aset keuangan.

Penilaian model bisnis

Grup menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Grup mengelola kelompok aset keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan bisnisnya.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.1. Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Model bisnis Grup tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Grup.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "*worst case"* atau "*stress case*". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Grup tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Grup menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Pokok pinjaman untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian kredit biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Grup menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada nilai wajar yang diukur melalui laba rugi.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.1. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian dan diakui sebagai “Pendapatan bunga”. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai “Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan”.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan (beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.1. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebagaimana ketentuan di atas diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan (kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai pendapatan bunga dalam kelompok pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Grup mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika Grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan atau kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut.

g.2. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai "Beban bunga".

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

g.3. Pengakuan

Grup pada awalnya mengakui kredit yang diberikan dan simpanan pada tanggal perolehan.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Grup menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Grup memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar, selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.4. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut. Untuk penyertaan saham yang nilai wajarnya tidak tersedia, estimasi atas nilai wajar dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

g.5. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Grup melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.6. Modifikasi aset keuangan

Grup terkadang melakukan renegosiasi atau dalam hal lain modifikasi atas arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam bentuk pinjaman. Saat ini terjadi, Grup menilai apakah syarat-syarat pinjaman yang baru berbeda secara substansial dibanding dengan syarat-syarat pinjaman sebelumnya. Grup melakukan hal ini dengan mempertimbangkan, antara lain, faktor- faktor di bawah ini:

- Jika peminjam berada dalam kesulitan keuangan, apakah modifikasi tersebut mengurangi arus kas kontraktual ke nilai yang diharapkan dapat dibayarkan oleh peminjam;
- Perpanjangan signifikan dari waktu pinjaman dimana peminjam tidak berada dalam kesulitan keuangan;
- Perubahan signifikan dari suku bunga; dan
- Perubahan mata uang pinjaman.

Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Grup menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut. Tanggal renegosiasi syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Grup juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan dimana renegosiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya. Selisih dari nilai tercatat juga diakui pada laba rugi sebagai laba rugi dari penghentian pengakuan aset keuangan.

Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegosiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Grup menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasian di laporan laba rugi konsolidasian. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

g.7. Reklasifikasi aset keuangan

Grup diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Grup seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Grup perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.7. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Grup akan mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terkena dampak dari perubahan model bisnis. Perubahan tujuan model bisnis Grup harus berdampak sebelum tanggal reklasifikasi.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah:

(a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar).
(b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan.
(c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Grup dengan model bisnis berbeda.

g.8. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kategori aset dan liabilitas keuangan		Golongan (ditentukan oleh Grup)	Subgolongan
Aset keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL)	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Efek-efek
			Penempatan pada bank-bank lain
			Aset derivatif
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (*Amortised cost*)	Kas	
		Giro pada Bank Indonesia	
		Giro pada bank-bank lain	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	
		Tagihan akseptasi	
		Wesel tagih	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	
		Kredit yang diberikan	
		Piutang pembiayaan konsumen	
		Piutang sewa pembiayaan	
		Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah*	
		Efek-efek untuk tujuan investasi	
		Aset lain-lain	Pendapatan bunga yang masih akan diterima
			Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit
			Wesel yang belum diaksep
			Piutang transaksi nasabah
			Piutang transaksi asuransi
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	Sertifikat Deposito
		Efek-efek untuk tujuan investasi	

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.8. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Kategori aset dan liabilitas keuangan		Golongan (ditentukan oleh Grup)	Subgolongan
Liabilitas keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL)	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas derivatif
	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (*Amortised cost*)	Simpanan dari nasabah	
		Dana simpanan Syariah	
		Simpanan dari bank-bank lain	
		Utang akseptasi	
		Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	
		Efek-efek utang yang diterbitkan	
		Pinjaman yang diterima	
		Transaksi Komitmen dan Kontinjensi	
		Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	Liabilitas lain-lain:
			- Beban bunga yang masih harus dibayar
			- Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit
			- Liabilitas transaksi nasabah
			- Liabilitas transaksi asuransi
			- Liabilitas sewa pembiayaan
		Obligasi subordinasi	
Komitmen dan kontinjensi	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan		
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan		
	Bank garansi yang diterbitkan		

g.9. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang saling hapus beserta nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan liabilitasnya secara simultan. Dalam situasi tertentu, meskipun terdapat perjanjian utama *netting*, keterbatasan dari niat manajemen untuk melakukan penyelesaian dengan basis neto menghasilkan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang disajikan secara *gross* pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

g.10. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya, dan penyediaan dana yang belum ditarik.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.10. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya (lanjutan)

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

Setelah pengakuan awal kontrak, jaminan keuangan dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar amortisasi dengan nilai kerugian kredit ekspektasian sesuai PSAK 71.

g.11. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Grup menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang kerugian kredit ekspektasian (*Expected Credit Loss*/"ECL") terkait dengan instrumen aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metodologi penurunan nilai yang ditampilkan tergantung kepada apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI). Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Grup akan mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Jika risiko kredit atas aset keuangan telah meningkat secara signifikan dari pengakuan awal, maka Grup akan menyajikan penyisihan kerugian sejumlah ECL *lifetime*.

ECL 12 bulan dan ECL *lifetime*

ECL 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan ECL yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan (atau periode yang lebih pendek jika umur aset keuangan yang diharapkan kurang dari 12 bulan). ECL 12 bulan dibobot oleh probabilitas terjadinya *default* yang dimaksud.

ECL *lifetime* adalah kerugian yang diakibatkan dari semua kejadian *default* yang mungkin terjadi selama perkiraan waktu umur aset keuangan.

Staging Criteria

Aset keuangan harus dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (*stage* 1, *stage* 2, *stage* 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak pengakuan awal atau apakah fasilitas tersebut gagal bayar pada setiap tanggal pelaporan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.11. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Staging Criteria (lanjutan)

Stage 1: mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

Stage 2: mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali jika memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan), namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang objektif. Untuk aset ini, ECL *lifetime* dihitung. ECL *lifetime* adalah kerugian kredit yang diharapkan yang dihasilkan dari semua kejadian *default* yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari aset keuangan.

Stage 3: mencakup aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah *impaired* (gagal bayar).

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 bulan (*stage* 1) atau ECL *lifetime* (*stage* 2) disebut dengan kriteria peningkatan signifikan dalam risiko kredit (*Significant Increase on Credit Risk*/"SICR"). Penentuan kriteria SICR memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal pelaporan.

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward-looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure At Default* (EAD).

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, tanggal pada saat Grup menjadi pihak dalam suatu komitmen yang tidak dapat dibatalkan merupakan tanggal pengakuan awal untuk keperluan penerapan persyaratan penurunan nilai.

Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage* 1) atau sepanjang umur (*Stage* 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.11. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. LGD diestimasikan berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur kerugian pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

h. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas - misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang tidak siap untuk digunakan - tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus masuk kas dari aset lain atau kelompok aset (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

i. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, serta diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi serta diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

k. Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga Bank Indonesia, Surat Perbendaharaan Negara, Surat Perbendaharaan Negara Syariah, Obligasi Korporasi, instrumen keuangan derivatif dan efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek.

Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Nilai wajar didapatkan dari nilai pasar yang ada dalam pasar aktif, termasuk transaksi yang baru terjadi di pasar dan teknik penilaian, termasuk penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan *option pricing model*. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pada saat pengakuan awal, Grup mengakui investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut tidak termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi konsolidasian. Perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar investasi ditentukan dengan mengacu pada urutan sebagai berikut:

- harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif; atau
- *input* selain harga kuotasian di pasar aktif yang dapat diobservasi.

Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

l. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, sementara utang akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama (*joint financing*), dan kredit penerusan (*channeling loan*) dinyatakan sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank dan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Grup mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi. Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit, pengurangan atau pengampunan sebagian saldo kredit dan/atau kombinasi dari keduanya, Grup mencatat dampak restrukturisasi tersebut sesuai kebijakan akuntansi modifikasi aset keuangan (Catatan 2g).

n. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai aset dalam laporan keuangan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai kewajiban sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali. Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan.

o. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen. Pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, yang akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari untuk kendaraan bermotor roda 4 (empat) dan 180 (seratus delapan puluh) hari untuk kendaraan bermotor roda 2 (dua), serta berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus.

Pembiayaan bersama

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Entitas Anak merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Entitas Anak yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan konsolidasian (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi konsolidasian setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali

Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali merupakan piutang yang berasal dari jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen, yang disajikan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen.

Konsumen memberi kuasa kepada Grup untuk menjual kendaraan yang dijaminkan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan.

Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan aset yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Beban-beban yang berkaitan dengan perolehan dan pemeliharaan piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali dibebankan pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Piutang sewa pembiayaan

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Aset berupa piutang sewa pembiayaan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa bersih. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Grup sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

Piutang sewa pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari dan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

q. Aset dari transaksi syariah

Aset dari transaksi syariah adalah pembiayaan oleh PT Bank BCA Syariah, Entitas Anak, berupa piutang *murabahah*, pinjaman *qardh,* pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan aset yang diperoleh untuk *ijarah*.

Penjelasan secara ringkas dari masing-masing jenis pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan tersebut kepada pembeli. Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan “marjin yang ditangguhkan” yang dapat direalisasikan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Ijarah adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa. Aset *ijarah muntahiyah bittamlik* dinyatakan sebesar harga perolehan dan dikurangi akumulasi penyusutan. Piutang *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana (*malik, shahibul maal,* atau bank syariah) kepada pengelola dana (*amil, mudharib,* atau nasabah) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan menggunakan metode bagi untung (*profit sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya. Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Aset dari transaksi syariah (lanjutan)

Musyarakah adalah penanaman dana dari para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing.

Musyarakah permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. *Musyarakah* menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan pembiayaan syariah sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo tagihan pembiayaan, dengan mengacu pada ketentuan OJK, kecuali untuk piutang *murabahah* yang merupakan pembiayaan, dimana identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai piutang *murabahah* tersebut dilakukan sesuai dengan PSAK 55.

r. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan dari pasar uang dan bursa efek seperti Obligasi Pemerintah, Sukuk, Obligasi Korporasi, Sertifikat Bank Indonesia, unit penyertaan reksa dana, *medium term notes*, dan saham. Efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan model usaha dengan mengacu pada PSAK 110 “Akuntansi Sukuk” sebagai berikut:

- Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

- Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

s. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan. Kecuali tanah, setelah pengukuran awal, seluruh aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Tanah tidak disusutkan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Aset tetap (lanjutan)

Pada tahun 2016, Bank mengubah kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengukuran awal untuk golongan tanah dari model biaya ke model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif.

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup berkala untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi konsolidasian. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Biaya pengurusan hak legal atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah dibebankan dalam laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya karena nilainya tidak signifikan.

Golongan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis 20 (dua puluh) tahun. Aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang berkisar antara 2 (dua) sampai dengan 8 (delapan) tahun dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) bagi Bank dan PT BCA Finance, dan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk Entitas Anak lainnya. Pengaruh perbedaan metode penyusutan tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian. Untuk semua aset tetap, Grup menetapkan nilai residu nihil untuk perhitungan penyusutan.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan, berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Bangunan dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun bangunan pada saat bangunan tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat, dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan sesuai dengan ketentuan SAK yang berlaku.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Aset tetap (lanjutan)

Jika nilai tercatat aset tetap yang diukur dengan model biaya lebih besar dari nilai estimasi yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

t. Aset lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih akan diterima, tagihan, agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan lain-lain.

Agunan yang diambil alih (“AYDA”) adalah aset yang diperoleh Grup, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Grup. AYDA merupakan agunan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada ''Aset lain-lain''.

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset dalam bentuk properti yang dimiliki Grup, dimana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Grup.

AYDA disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realisable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi atas penyisihan kerugian AYDA dan properti terbengkalai.

u. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*.

Perangkat lunak

Perangkat lunak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi perangkat lunak komputer dan mempersiapkan perangkat lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi. Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk perangkat lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Grup diakui sebagai perangkat lunak. Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya. Amortisasi diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan berdasarkan masa manfaat ekonomis, yaitu 4 (empat) tahun, dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*. (lanjutan)

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih nilai agregat dari jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai kepentingan non-pengendali dengan jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. *Goodwill* tidak diamortisasi tetapi diuji penurunan nilainya pada setiap tanggal pelaporan dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi. Kebijakan akuntansi Grup untuk kerugian penurunan nilai dibahas di Catatan 2h.

v. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain

Simpanan dari nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money.*

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

w. Dana simpanan syariah

Dana simpanan syariah merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai kebijakan Entitas Anak. Simpanan dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar nilai nominal simpanan nasabah. Dana simpanan syariah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

x. Dana *syirkah* temporer

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan akad *mudharabah muthlaqah*, yaitu pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya dengan tujuan dibagikan sesuai dengan kesepakatan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Dana *syirkah* temporer (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank ("SIMA"). Dana ini diterima oleh Entitas Anak dimana Entitas Anak mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Entitas Anak atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Dalam hal dana *syirkah* temporer berkurang karena kerugian normal yang bukan akibat dari unsur kesalahan yang disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan, Entitas Anak tidak berkewajiban mengembalikan atau menutup kerugian atau kekurangan dana tersebut.

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Deposito *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Entitas Anak tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Entitas Anak. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dan tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasian, hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberi hak kepada Entitas Anak untuk mengelola dana, termasuk untuk mencampur dana tersebut dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

y. Efek-efek utang yang diterbitkan

Efek-efek utang yang diterbitkan oleh Entitas Anak, yang terdiri dari obligasi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya emisi sehubungan dengan penerbitan efek-efek utang diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi untuk menentukan hasil emisi bersih efek-efek utang yang diterbitkan tersebut dan diamortisasi selama jangka waktu efek-efek utang dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek utang yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Obligasi subordinasi

Obligasi subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi subordinasi dikurangkan dari jumlah obligasi subordinasi yang diterima. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

aa. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Grup memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban.

ab. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Beban yang masih harus dibayar terdiri atas beban bunga yang masih harus dibayar, liabilitas terkait transaksi dengan nasabah dan asuransi, setoran jaminan, pendapatan diterima dimuka, liabilitas sewa pembiayaan dan lain-lain.

ac. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar selama tahun berjalan setelah memperhitungkan pembelian kembali saham.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

ad. Pendapatan dan beban bunga & pendapatan dan beban syariah

Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ad. Pendapatan dan beban bunga & pendapatan dan beban syariah (lanjutan)

Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2g) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian meliputi:

- Bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dipandang bersifat *incidental* terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan transaksi perdagangan-bersih; dan
- Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pendapatan dan beban syariah

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan *murabahah*, pendapatan *ijarah* (sewa), dan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif (anuitas).

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati, dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*. Beban bagi hasil untuk dana pihak ketiga dihitung dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan porsi bagi hasil (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya berdasarkan pada prinsip *wadiah*, *mudharabah mutlaqah,* dan *mudharabah muqayyadah*.

ae. Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi

Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ae. Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi (lanjutan)

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan *bancassurance*, ekspor-impor, manajemen kas, pendapatan provisi atas jasa dan/atau kegiatan yang mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktunya, jika tidak, pendapatan provisi dan komisi lainnya langsung diakui pada saat jasa diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen kredit diakui berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

af. Pendapatan bersih transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pendapatan bersih transaksi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, termasuk pendapatan dan beban bunga dari semua instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

ag. Liabilitas imbalan pasca-kerja

ag.1. Kewajiban jangka pendek

Liabilitas untuk upah dan gaji, termasuk imbalan non – moneter dan akumulasi cuti sakit yang akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir dari periode ketika pekerja memberikan jasa yang berhubungan diakui hingga jasa yang diberikan hingga akhir dari periode pelaporan dan dihitung pada jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas dipresentasikan sebagai kewajiban imbalan kerja masa kini pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

ag.2. Kewajiban pensiun

Entitas-entitas di dalam Grup mengoperasikan berbagai skema pensiun. Grup memiliki program imbalan pasti dan iuran pasti. Program iuran pasti merupakan program pensiun dimana Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas (dana) yang terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan maupun periode lalu. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ag. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

ag.2. Kewajiban pensiun (lanjutan)

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas dan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau kurtailmen program diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai biaya jasa lalu pada saat terjadinya.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran program pensiun baik karena diwajibkan, berdasarkan kontrak atau sukarela. Namun karena Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 11 tahun 2020 mengharuskan entitas membayar jumlah tertentu kepada para pekerja yang telah memasuki usia pensiun yang ditentukan berdasarkan masa kerja, Grup rentan terhadap kemungkinan untuk membayar kekurangan apabila iuran kumulatif kurang dari jumlah tertentu. Sebagai akibatnya untuk tujuan pelaporan keuangan, program iuran pasti secara efektif diberlakukan seolah-olah sebagai program imbalan pasti.

ag.3. Kewajiban pasca-kerja lainnya

Bank memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk karyawan. Imbalan ini biasanya diberikan kepada karyawan yang tetap bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum. Biaya yang diharapkan timbul atas imbalan ini diakru selama masa kerja dengan menggunakan metode *projected unit credit.* Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ag. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

ag.4. Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

ah. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana entitas dalam Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ah. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika perusahaan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

ai. Transaksi sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Grup dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ai. Transaksi sewa (lanjutan)

Aset hak guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup menyajikan aset hak guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa.

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa", kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16, "Aset tetap".

aj. Segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar. Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari biaya kantor pusat, aset tetap, dan aset/liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan.

Grup mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis dan produk. Beberapa wilayah yang memiliki karakteristik serupa, diagregasikan dan dievaluasi secara berkala oleh manajemen. Laba/rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ak. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
   iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
   i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
   vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
   vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 49.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 44).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 71, pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain membutuhkan penggunaan model yang kompleks dan asumsi signifikan terkait *future economic conditions* dan *credit behaviour.*

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 44). (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Estimasi signifikan dibutuhkan dalam menerapkan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK 71, antara lain:

- Penentuan kriteria *Significant Increase in Credit Risk*;
- Menentukan model yang tepat dan asumsi untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Menentukan jumlah dan pembebanan relatif atas skenario *forward-looking* untuk masing-masing segmen/produk;
- Menentukan segmentasi aset keuangan yang sejenis untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Estimasi arus kas debitur dalam perhitungan *individual impairment*.

Informasi mengenai pertimbangan dan estimasi yang dibuat oleh Grup diungkapkan di Catatan 44.

a.2. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar, Grup menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2g untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga, dan risiko lainnya.

a.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Nilai kini kewajiban pensiun bergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

a.4. Perpajakan

Grup membutuhkan pertimbangan signifikan dalam menentukan provisi perpajakan. Grup menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba rugi.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Grup untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2g.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 39.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 44). (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup meliputi: (lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Grup memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan ke dalam kelompok "diukur pada nilai wajar melalui laba rugi", Grup telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dijabarkan di Catatan 2g;
- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "diukur pada biaya perolehan diamortisasi", Grup telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang dijabarkan di Catatan 2g;
- Dalam mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai "diukur pada biaya perolehan" dan "diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain", Grup telah menetapkan bahwa investasi tersebut telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 2r.

4. KOMBINASI BISNIS

Akuisisi PT Bank Interim Indonesia

Pada tanggal 25 September 2020, Grup mengakuisisi 100% saham PT Bank Interim Indonesia (dahulu PT Rabobank International Indonesia) dengan kepemilikan Bank sebesar 99,99% dan melalui PT BCA Finance (Entitas Anak) sebesar 0,01% dengan total harga perolehan adalah sebesar Rp 643.648. PT Bank Interim Indonesia merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, dan PT Bank Interim Indonesia akan memberi nilai tambah kepada Grup BCA melalui penggabungan dengan PT Bank BCA Syariah (Entitas Anak). Penggabungan PT Bank Interim Indonesia dengan PT Bank BCA Syariah merupakan inisiatif strategis untuk memperkuat PT Bank BCA Syariah.

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh dalam transaksi akuisisi PT Bank Interim Indonesia

	25 September 2020
Imbalan kas yang dibayar	643.648
Dikurangi saldo kas dan setara kas yang diperoleh:	
Kas dan setara kas	(339.922)
Arus kas dan setara kas keluar - aktivitas investasi	303.726

4. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

Akuisisi PT Bank Interim Indonesia (lanjutan)

Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan *goodwill* yang timbul dari akuisisi tersebut pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	25 September 2020
Harga Pembelian	643.648
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	(341.277)
Goodwill	302.371

Biaya yang terkait dengan akuisisi sebesar Rp 16.346 telah dibebankan pada beban administrasi pada laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020.

Akuisisi PT Bank Interim Indonesia telah dilaksanakan sesuai Peraturan Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

PT Bank BCA Syariah melakukan penggabungan usaha dengan PT Bank Interim Indonesia yang berkedudukan di Jakarta. Keputusan penggabungan usaha ini dituangkan dalam Akta No. 65 tanggal 16 November 2020 yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.10-0012509 pada tanggal 10 Desember 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup telah melakukan pengujian penurunan nilai terhadap *goodwill* dari transaksi akuisisi PT Bank Interim Indonesia. Berdasarkan pengujian tersebut, tidak terdapat indikasi penurunan nilai.

5. KAS

	2021	2020
Rupiah	22.930.671	23.564.935
Valuta asing	684.964	757.400
	23.615.635	**24.322.335**

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri ("ATM") masing-masing sebesar Rp 8.033.063 dan Rp 10.334.399 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2021	2020
Rupiah	62.396.220	24.669.882
Valuta asing	3.388.941	2.812.296
	65.785.161	**27.482.178**

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun giro pada Bank Indonesia dalam Rupiah pada tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar 0,57% dan 0,63%.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") dari Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Rasio GWM Rupiah dan Valuta asing serta Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") yang harus dipenuhi Bank adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Rupiah		
- GWM Primer	3,50%	3,00%
(i) GWM secara harian	0,50%	0,00%
(ii) GWM secara rata-rata	3,00%	3,00%
- GWM PLM (d/h GWM Sekunder)	6,00%	6,00%
Valuta asing		
- GWM Primer	4,00%	4,00%
(i) GWM secara harian	2,00%	2,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,00%	2,00%

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. PLM adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI"), Surat Berharga Negara ("SBN") yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga ("DPK") Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Rasio GWM Rupiah dan Valuta asing serta Rasio PLM yang harus dipenuhi Bank adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Rupiah		
- GWM Primer	3,65%	3,17%
(i) GWM secara harian	0,50%	0,00%
(ii) GWM secara rata-rata	3,15%	3,17%
- GWM PLM (d/h GWM Sekunder)	30,19%	35,63%
Valuta asing		
- GWM Primer	4,18%	4,20%
(i) GWM secara harian	2,00%	2,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,18%	2,20%

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, parameter disinsentif GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") (dahulu GWM LFR) yang harus dipenuhi oleh Bank masing-masing sebesar 0,15% dan nihil.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 45.

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

	2021	2020
Rupiah	197.142	311.552
Valuta asing	11.408.229	11.661.784
Jumlah giro pada bank lain, sebelum dikurangi Cadangan kerugian penurunan nilai	11.605.371	11.973.336
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai		
Rupiah	(142)	(376)
Valuta asing	(395)	(551)
	(537)	(927)
Jumlah giro pada bank-bank lain - bersih	**11.604.834**	**11.972.409**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup tidak memiliki saldo giro pada bank-bank lain dari pihak berelasi.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Rupiah	1,65%	1,87%
Valuta asing	0,14%	0,54%

Selama tahun 2021 dan 2020, seluruh giro pada bank-bank lain dikategorikan sebagai *stage* 1, tidak mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal dan tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2021			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(927)	-	-	(927)
Perubahan bersih pada eksposur	400	-	-	400
Selisih kurs	(10)	-	-	(10)
Saldo, akhir tahun	**(537)**	**-**	**-**	**(537)**

	2020			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun				-
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				(1.999)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(1.999)	-	-	(1.999)
Perubahan bersih pada eksposur	1.262	-	-	1.262
Selisih kurs	(190)	-	-	(190)
Saldo, akhir tahun	**(927)**	**-**	**-**	**(927)**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank-bank lain.

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo giro pada bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 45.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain berdasarkan jenis dan jangka waktu kontraktual penempatan awal adalah sebagai berikut:

	2021					
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	Lebih dari 12 bulan	Jumlah
Bank Indonesia:						
Rupiah	36.311.612	-	-	-	-	36.311.612
Valuta asing	18.528.250	14.395.025	-	-	-	32.923.275
Call money:						
Rupiah	10.000	300.000	500.000	-	-	810.000
Valuta asing	997.675	4.931.756	9.825.752	-	-	15.755.183
Deposito berjangka:						
Rupiah	649.831	130.000	92.256	317.618	-	1.189.705
Valuta asing	3.219	5.041	-	-	-	8.260
Sertifikat deposito:						
Rupiah	-	-	-	154.993	-	154.993
Lain-lain:						
Valuta asing	109	-	-	-	-	109
	56.500.696	19.761.822	10.418.008	472.611	-	87.153.137
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai						
Rupiah						(1.863)
Valuta asing						(2.269)
						(4.132)
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih						**87.149.005**

	2020					
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	Lebih dari 12 bulan	Jumlah
Bank Indonesia:						
Rupiah	6.091.459	-	-	-	-	6.091.459
Valuta asing	15.455.000	16.157.500	702.500	-	-	32.315.000
Call money:						
Rupiah	3.400.000	-	-	-	-	3.400.000
Valuta asing	843.000	-	3.020.750	-	-	3.863.750
Deposito berjangka:						
Rupiah	348.987	191.000	234.849	133.358	-	908.194
Valuta asing	1.372	4.965	4.983	-	-	11.320
Sertifikat deposito:						
Rupiah	-	-	-	271.642	594.120	865.762
Lain-lain:						
Valuta asing	105	-	-	-	-	105
	26.139.923	16.353.465	3.963.082	405.000	594.120	47.455.590
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai						
Rupiah						(4.433)
Valuta asing						(267)
						(4.700)
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih						**47.450.890**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup tidak memiliki saldo penempatan pada bank-bank lain ke pihak berelasi.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari penempatan pada bank-bank lain dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	4.644	15.853
Penambahan kerugian yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(4.392)	(33.209)
Keuntungan (kerugian) direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(102)	22.000
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	150	4.644
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 21)	(28)	(882)
Saldo, akhir tahun - bersih	**122**	**3.762**

Selama tahun 2021 dan 2020, seluruh penempatan pada bank-bank lain dikategorikan sebagai *stage* 1, tidak mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal dan tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2021			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah**
Saldo, awal tahun	(4.700)	-	-	(4.700)
Perubahan bersih pada eksposur	536	-	-	536
Selisih kurs	32	-	-	32
Saldo, akhir tahun	**(4.132)**	**-**	**-**	**(4.132)**

	2020			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah**
Saldo, awal tahun				-
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				(3.972)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(3.972)	-	-	(3.972)
Perubahan bersih pada eksposur	(697)	-	-	(697)
Selisih kurs	(31)	-	-	(31)
Saldo, akhir tahun	**(4.700)**	**-**	**-**	**(4.700)**

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Bank Indonesia dan *call money:*		
Rupiah	2,92%	3,95%
Valuta asing	0,12%	0,62%
Deposito berjangka:		
Rupiah	3,98%	5,09%
Valuta asing	0,40%	1,79%
Sertifikat deposito:		
Rupiah	6,82%	7,10%

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari deposito berjangka dalam Rupiah yang dimiliki Grup selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar 2,00% - 7,00% dan 2,25% - 8,75%, dan untuk sertifikat deposito dalam Rupiah adalah masing-masing sebesar 4,07% - 7,90% dan 5,94% - 8,20%, sedangkan untuk deposito berjangka dalam valuta asing adalah masing-masing sebesar 0,16% - 0,75% dan 0,25% - 2,50% selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang digunakan sebagai jaminan transaksi perdagangan efek.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 45.

9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari:

	2021		2020	
	Nilai nominal	Nilai wajar	Nilai nominal	Nilai wajar
Aset keuangan:				
Efek-efek				
Obligasi pemerintah	560.094	591.751	1.306.650	1.416.462
Sukuk	280.275	285.656	172.443	177.715
Obligasi korporasi	-	-	50.000	50.075
Reksadana	21.127	22.777	21.057	22.288
Lain-lain	196.330	216.894	187.283	189.662
	1.057.826	1.117.078	1.737.433	1.856.202
Aset derivatif				
Forward		52.120		53.823
Currency swap		1.275.989		1.024.639
Option		30		-
Spot		1.946		1.581
		1.330.085		1.080.043
		2.447.163		2.936.245

9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari: (lanjutan)

	2021		2020	
	Nilai nominal	Nilai wajar	Nilai nominal	Nilai wajar
Liabilitas keuangan:				
Liabilitas derivatif				
Forward		32.059		121.224
Currency swap		21.200		14.012
Option		68		-
Spot		1.835		3.521
		55.162		138.757

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup tidak memiliki saldo aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dan dari pihak berelasi.

Selama tahun 2021 dan 2020, Bank tidak melakukan reklasifikasi efek-efek dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diungkapkan pada Catatan 45.

10. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

a. Rincian tagihan akseptasi

	2021	2020
Rupiah		
Nasabah non-bank	3.875.296	2.942.310
Bank-bank lain	325.589	238.716
	4.200.885	3.181.026
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(193.164)	(140.042)
	4.007.721	3.040.984
Valuta asing		
Nasabah non-bank	6.906.060	5.106.667
Bank-bank lain	353.369	266.282
	7.259.429	5.372.949
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(326.120)	(269.090)
	6.933.309	5.103.859
Jumlah tagihan akseptasi - bersih	**10.941.030**	**8.144.843**

10. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

b. Rincian utang akseptasi

	2021	2020
Rupiah		
Nasabah non-bank	408.578	327.095
Bank-bank lain	768.371	453.588
	1.176.949	780.683
Valuta asing		
Nasabah non-bank	353.369	266.282
Bank-bank lain	5.113.976	3.353.080
	5.467.345	3.619.362
Jumlah utang akseptasi	**6.644.294**	**4.400.045**

c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi

	2021			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(409.117)	(15)	-	(409.132)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	589.700	(766.804)	-	(177.104)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	21.070	429.787	(449.901)	956
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	(8.399)	8.404	-	5
Perubahan bersih pada eksposur	(285.496)	331.419	23.356	69.279
Selisih kurs	(2.580)	(2.800)	2.092	(3.288)
Saldo, akhir tahun	**(94.822)**	**(9)**	**(424.453)**	**(519.284)**

	2020			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun				(176.622)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				(14.336)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(190.958)	-	-	(190.958)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	6.461	(78.615)	-	(72.154)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	3	41.849	(23.986)	17.866
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	(2.684)	2.808	-	124
Perubahan bersih pada eksposur	(221.183)	33.261	23.978	(163.944)
Selisih kurs	(756)	682	8	(66)
Saldo, akhir tahun	**(409.117)**	**(15)**	**-**	**(409.132)**

10. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank tidak memiliki saldo tagihan dan utang akseptasi ke dan dari pihak berelasi.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 45.

11. WESEL TAGIH

a. Rincian wesel tagih

	2021	2020
Rupiah		
Nasabah non-bank	114.349	62.643
Bank-bank lain	4.728.182	6.056.177
	4.842.531	6.118.820
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(935)	(6.377)
	4.841.596	6.112.443
Valuta asing		
Nasabah non-bank	653.325	932.983
Bank-bank lain	862.777	1.047.222
	1.516.102	1.980.205
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(45.726)	(1.635)
	1.470.376	1.978.570
Jumlah wesel tagih - bersih	**6.311.972**	**8.091.013**

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai wesel tagih adalah sebagai berikut:

	2021			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(8.012)	-	-	(8.012)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	910	(865)	-	45
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	-	9	(5)	4
Perubahan bersih pada eksposur	(2.758)	1.106	(37.719)	(39.371)
Selisih kurs	8.019	(250)	(7.096)	673
Saldo, akhir tahun	**(1.841)**	**-**	**(44.820)**	**(46.661)**

11. WESEL TAGIH (lanjutan)

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai wesel tagih adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2020			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun				(2.734)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				(2.156)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(4.890)	-	-	(4.890)
Perubahan bersih pada eksposur	(3.069)	-	-	(3.069)
Selisih kurs	(53)	-	-	(53)
Saldo, akhir tahun	**(8.012)**	**-**	**-**	**(8.012)**

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya wesel tagih.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank tidak memiliki saldo wesel tagih ke pihak berelasi.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun wesel tagih adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Rupiah	6,89%	9,22%
Valuta asing	1,70%	2,60%

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar wesel tagih diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo wesel tagih diungkapkan pada Catatan 45.

12. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Akun ini merupakan tagihan kepada Bank Indonesia, bank-bank lain dan pihak ketiga atas pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali dengan perincian sebagai berikut:

	2021					
	Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	8 Jan - 31 Des 21	5 Jan - 2 Des 22	138.636.905	(450.820)	-	138.186.085
Surat Perbendaharaan Negara	8 - 31 Des 21	3 - 28 Jan 22	1.509.299	(1.377)	-	1.507.922
			140.146.204	(452.197)	-	139.694.007
Transaksi dengan bank-bank lain:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	6 - 30 Des 21	3 - 10 Jan 22	7.346.030	(3.114)	-	7.342.916
			7.346.030	(3.114)	-	7.342.916
Transaksi dengan pihak non-bank:						
Instrumen yang mendasari:						
Saham	20 Des 21	30 Jun 22	31.081	(1.900)	(1.243)	27.938
			31.081	(1.900)	(1.243)	27.938
			147.523.315	**(457.211)**	**(1.243)**	**147.064.861**

12. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Akun ini merupakan tagihan kepada Bank Indonesia, bank-bank lain dan pihak ketiga atas pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali dengan perincian sebagai berikut: (lanjutan)

	2020					
	Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	10 Jan - 30 Des 20	4 Jan - 5 Nov 21	142.211.337	(735.940)	-	141.475.397
Surat Perbendaharaan Negara	30 Sep - 30 Des 20	4 - 27 Jan 21	174.126	(193)	-	173.933
			142.385.463	(736.133)	-	141.649.330
Transaksi dengan bank-bank lain:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	7 - 28 Des 20	4 - 18 Jan 21	5.048.871	(6.219)	-	5.042.652
			5.048.871	(6.219)	-	5.042.652
Transaksi dengan pihak non-bank:						
Instrumen yang mendasari:						
Saham	30 Sep - 8 Des 20	8 Jun - 30 Des 21	138.320	(9.905)	(1.148)	127.267
			138.320	(9.905)	(1.148)	127.267
			147.572.654	**(752.257)**	**(1.148)**	**146.819.249**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

	2021			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(1.148)	-	-	(1.148)
Perubahan bersih pada eksposur	(95)	-	-	(95)
Saldo, akhir tahun	**(1.243)**	**-**	**-**	**(1.243)**

	2020			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(1.733)	-	-	(1.733)
Perubahan bersih pada eksposur	585	-	-	585
Saldo, akhir tahun	**(1.148)**	**-**	**-**	**(1.148)**

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Semua efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup tidak memiliki saldo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali ke pihak berelasi.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 3,42% dan 4,22%.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 45.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	2021	2020
Rupiah		
Pihak berelasi:		
Modal kerja	3.026.569	1.511.386
Investasi	5.844.114	3.731.914
Konsumsi	12.346	20.356
	8.883.029	5.263.656
Pihak ketiga:		
Modal kerja	270.467.255	256.491.269
Investasi	181.735.381	160.592.842
Konsumsi	111.469.583	106.906.552
Kartu kredit	11.790.010	11.204.230
Pinjaman karyawan	3.075.673	2.948.981
	578.537.902	538.143.874
	587.420.931	543.407.530
Valuta asing		
Pihak ketiga:		
Modal kerja	21.066.717	18.385.222
Investasi	13.525.657	12.796.856
	34.592.374	31.182.078
Jumlah kredit yang diberikan	622.013.305	574.589.608
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		
Rupiah	(27.904.389)	(24.198.731)
Valuta asing	(4.295.338)	(2.747.211)
	(32.199.727)	(26.945.942)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	**589.813.578**	**547.643.666**

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia

	2021						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai	Jumlah
Rupiah							
Manufaktur	123.725.520	3.027.320	183.194	338.453	2.255.859	(7.905.380)	121.624.966
Jasa bisnis	75.482.975	1.448.553	474.238	21.082	277.771	(4.099.052)	73.605.567
Perdagangan, restoran dan hotel	127.425.533	2.845.598	237.848	200.494	3.469.308	(8.633.289)	125.545.492
Pertanian dan sarana pertanian	28.414.243	106.299	12.997	7.243	116.865	(1.302.755)	27.354.892
Konstruksi	27.869.671	364.121	2.597	83.717	49.090	(767.721)	27.601.475
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	40.317.921	60.218	10.415	11.030	100.100	(956.479)	39.543.205
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	11.085.718	139.053	1.579	5.404	42.791	(1.242.563)	10.031.982
Pertambangan	1.442.622	11.561	-	6.599	7.541	(43.270)	1.425.053
Listrik, gas, dan air	9.370.799	28	-	2.633	14.811	(126.848)	9.261.423
Lain-lain	120.366.630	4.066.050	218.265	292.495	1.406.079	(2.827.032)	123.522.487
	565.501.632	12.068.801	1.141.133	969.150	7.740.215	(27.904.389)	559.516.542

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

	2021						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai	Jumlah
Valuta asing							
Manufaktur	12.690.914	391.493	-	-	3.188.158	(3.082.027)	13.188.538
Jasa bisnis	2.357.956	-	-	-	-	(31.830)	2.326.126
Perdagangan, restoran dan hotel	4.110.575	31.483	373.057	-	-	(1.003.653)	3.511.462
Pertanian dan sarana pertanian	6.390.157	-	-	-	-	(68.721)	6.321.436
Konstruksi	179	-	-	-	-	-	179
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	2.644.466	-	-	-	-	(67.670)	2.576.796
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	22.988	-	-	-	-	(175)	22.813
Pertambangan	504.706	-	-	-	-	(5.317)	499.389
Listrik, gas, dan air	1.886.242	-	-	-	-	(35.945)	1.850.297
	30.608.183	422.976	373.057	-	3.188.158	(4.295.338)	30.297.036
Jumlah	**596.109.815**	**12.491.777**	**1.514.190**	**969.150**	**10.928.373**	**(32.199.727)**	**589.813.578**

	2020						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai	Jumlah
Rupiah							
Manufaktur	105.810.363	2.124.341	990.255	373.239	832.333	(6.039.498)	104.091.033
Jasa bisnis	71.482.556	1.849.030	31.276	6.571	150.212	(2.584.474)	70.935.171
Perdagangan, restoran dan hotel	126.916.201	1.820.637	347.170	242.323	4.271.561	(8.829.399)	124.768.493
Pertanian dan sarana pertanian	26.582.460	35.923	23.742	1.612	114.471	(1.202.567)	25.555.641
Konstruksi	20.425.455	300.238	937	3.138	63.968	(644.997)	20.148.739
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	30.894.576	186.750	15.783	9.641	131.090	(799.278)	30.438.562
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	10.906.141	185.632	4.246	6.681	37.210	(381.652)	10.758.258
Pertambangan	1.999.284	1.141	-	-	3.376	(82.904)	1.920.897
Listrik, gas, dan air	13.113.396	3.658	11	14.991	4.288	(143.511)	12.992.833
Lain-lain	115.746.809	3.232.651	264.943	432.215	1.413.005	(3.490.451)	117.599.172
	523.877.241	9.740.001	1.678.363	1.090.411	7.021.514	(24.198.731)	519.208.799
Valuta asing							
Manufaktur	11.838.064	378.222	-	-	-	(1.512.978)	10.703.308
Jasa bisnis	2.164.220	-	-	-	-	(56.347)	2.107.873
Perdagangan, restoran dan hotel	3.919.288	16.147	369.386	-	17.564	(818.584)	3.503.801
Pertanian dan sarana pertanian	7.758.679	-	-	-	-	(98.403)	7.660.276
Konstruksi	1.042	-	-	-	-	-	1.042
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.984.190	-	-	-	149.474	(203.102)	1.930.562
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	19.579	-	-	-	-	(113)	19.466
Pertambangan	247.463	-	-	-	-	(6.555)	240.908
Listrik, gas, dan air	2.318.760	-	-	-	-	(51.129)	2.267.631
	30.251.285	394.369	369.386	-	167.038	(2.747.211)	28.434.867
Jumlah	**554.128.526**	**10.134.370**	**2.047.749**	**1.090.411**	**7.188.552**	**(26.945.942)**	**547.643.666**

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu

Kredit yang diberikan berdasarkan jangka waktu menurut perjanjian kredit:

	2021	2020
Rupiah		
Hingga 1 tahun	212.890.672	197.103.730
> 1 - 5 tahun	98.961.215	100.693.346
> 5 tahun	276.386.595	246.357.415
	588.238.482	544.154.491
Valuta asing		
Hingga 1 tahun	11.705.276	9.142.899
> 1 - 5 tahun	7.967.415	10.649.549
> 5 tahun	14.920.364	11.390.423
	34.593.055	31.182.871
Jumlah kredit yang diberikan	622.831.537	575.337.362
Dikurangi:		
Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan*)	(818.232)	(747.754)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32.199.727)	(26.945.942)
	(33.017.959)	(27.693.696)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	**589.813.578**	**547.643.666**

*) Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan merupakan seluruh provisi, komisi, dan bentuk lain yang diterima oleh Bank dalam kontrak kredit, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

d. Berdasarkan *staging*

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan *staging* selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020:

	2021			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	561.736.519	2.655.370	10.197.719	574.589.608
Perubahan bersih pada eksposur	43.574.002	(237.082)	7.573.520	50.910.440
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(3.881.047)	(3.881.047)
Selisih kurs	408.537	17.372	(31.605)	394.304
Saldo, akhir tahun	**605.719.058**	**2.435.660**	**13.858.587**	**622.013.305**

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

d. Berdasarkan *staging* (lanjutan)

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan *staging* selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020: (lanjutan)

	2020			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah**
Saldo, awal tahun				586.939.583
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				(246.982)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	575.321.742	3.239.137	8.131.722	586.692.601
Perubahan bersih pada eksposur	(13.017.901)	(443.814)	5.208.374	(8.253.341)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(3.186.527)	(3.186.527)
Selisih kurs	(567.322)	(139.953)	44.150	(663.125)
Saldo, akhir tahun	**561.736.519**	**2.655.370**	**10.197.719**	**574.589.608**

e. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

	2021	**2020**
Partisipasi Bank sebagai anggota berkisar antara masing-masing sebesar 4,17% - 85,14% dan 4,17% - 50,00% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 24.682.836 dan USD 225.636.701 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: Rp 20.945.955 dan USD 155.905.844 (nilai penuh))	27.898.723	23.136.432
Partisipasi Bank sebagai *arranger* berkisar antara masing-masing sebesar 6,00% - 64,28% dan 14,67% - 85,14% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 13.364.397 dan USD 68.371.172 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: Rp 18.430.632 dan USD 56.833.672 (nilai penuh))	14.338.857	19.229.145
	42.237.580	**42.365.577**

f. Kredit yang direstrukturisasi

Sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang dampak pandemi COVID-19, yang kemudian diubah oleh POJK No.17/POJK.03/2021 tanggal 10 September 2021 tentang perubahan kedua atas dampak pandemi COVID-19 (Catatan 54), Bank telah melakukan restrukturisasi kredit terhadap debitur yang terkena dampak COVID-19, dan melaporkan saldo restrukturisasi kredit tersebut pada kolektibilitas Lancar.

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

f. Kredit yang direstrukturisasi (lanjutan)

Jumlah kredit yang direstrukturisasi oleh Bank sampai dengan 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 82.496.389 dan Rp 97.487.028. Restrukturisasi kredit dilakukan dengan modifikasi struktur fasilitas dan persyaratan kredit antara lain penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, dan lain-lain.

Berikut ini adalah jumlah kredit yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	2021	2020
Lancar	64.917.839	88.005.299
Dalam perhatian khusus	8.682.207	5.253.453
Kurang lancar	1.302.132	1.620.326
Diragukan	657.935	592.123
Macet	6.936.276	2.015.827
	82.496.389	**97.487.028**

Total kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 8.896.343 dan Rp 4.228.276.

Sehubungan dengan adanya pandemi COVID-19 yang telah menimbulkan ketidakpastian ekonomi global dan domestik, Bank senantiasa melakukan identifikasi dan *monitoring* kondisi debitur secara berkelanjutan, serta berjaga-jaga untuk tetap melakukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai apabila debitur-debitur yang telah mendapatkan fasilitas restrukturisasi tersebut berkinerja baik pada awalnya, diperkirakan menurun karena terdampak COVID-19 dan tidak dapat pulih pasca restrukturisasi/dampak COVID-19 berakhir (Catatan 44c.iii).

g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan

	2021			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Jumlah**
Saldo, awal tahun	(20.134.603)	(788.811)	(6.022.528)	(26.945.942)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	3.667.174	(4.968.657)	151.150	(1.150.333)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	2.511.927	2.785.368	(6.170.330)	(873.035)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	(2.791.755)	2.822.558	711.443	742.246
Perubahan bersih pada eksposur	(6.396.443)	(289.183)	(1.145.500)	(7.831.126)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	3.881.047	3.881.047
Selisih kurs	(38.367)	(8.633)	24.416	(22.584)
Saldo, akhir tahun	**(23.182.067)**	**(447.358)**	**(8.570.302)**	**(32.199.727)**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan (lanjutan)

	2020			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun				(14.905.584)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				(5.528.081)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(14.268.019)	(967.471)	(5.198.175)	(20.433.665)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	5.020.856	(8.117.725)	627.155	(2.469.714)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	1.077.006	4.348.300	(6.959.273)	(1.533.967)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	(4.365.932)	3.767.570	2.229.077	1.630.715
Perubahan bersih pada eksposur	(7.641.309)	136.197	165.449	(7.339.663)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	3.186.527	3.186.527
Selisih kurs	42.795	44.318	(73.288)	13.825
Saldo, akhir tahun	**(20.134.603)**	**(788.811)**	**(6.022.528)**	**(26.945.942)**

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo cadangan kerugian penurunan nilai atas aset dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp 88.810 dan Rp 59.956.

h. Pembiayaan bersama

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan PT BCA Finance dan PT BCA Multi Finance yang merupakan Entitas Anak, untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor. Segala risiko atas kerugian yang timbul sehubungan dengan fasilitas kredit yang diberikan dalam rangka pemberian fasilitas pembiayaan bersama akan ditanggung secara bersama-sama oleh kedua belah pihak secara proporsional sesuai bagian pembiayaan (partisipasi) masing-masing pihak (tanpa tanggung renteng). Jumlah piutang pembiayaan bersama yang merupakan bagian Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 31.868.337 dan Rp 32.682.538.

i. Nilai tercatat diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Kredit yang diberikan (Catatan 13c)	622.831.537	575.337.362
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.901.585	2.041.236
Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan	(818.232)	(747.754)
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 13g)	(32.199.727)	(26.945.942)
	591.715.163	**549.684.902**

j. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank tidak memiliki kredit yang diberikan yang dijadikan sebagai jaminan.

Giro, tabungan, dan deposito berjangka yang dijaminkan untuk kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp 14.248.561 dan Rp 13.367.389 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 20).

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

j. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank secara individu maupun konsolidasian telah memenuhi Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK"), baik untuk pihak berelasi maupun pihak ketiga.

Pinjaman karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada karyawan dengan tingkat bunga sebesar 4% per tahun yang ditujukan untuk pembelian rumah, kendaraan, dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 8 tahun sampai dengan 20 tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Perbedaan suku bunga yang diberikan dengan suku bunga pasar diperlakukan sebagai subsidi dan dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain, serta diamortisasi sepanjang umur kredit.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Rupiah	7,72%	8,36%
Valuta asing	3,07%	3,62%

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 2,93% dan 1,83%.

Kredit *non-performing* Bank (diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 13.411.713 dan Rp 10.326.712.

Pada tanggal 31 Desember 2021, rasio *non-performing loan* ("NPL") bruto dan rasio NPL neto Bank masing-masing sebesar 2,16% dan 0,78% (2020: 1,79% dan 0,74%) yang dihitung sesuai dengan POJK yang berlaku.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jumlah kredit yang diberikan berdasarkan sebaran wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 43. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45.

14. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Biaya perolehan diamortisasi dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Piutang pembiayaan konsumen		
- Pembiayaan yang dibiayai sendiri oleh Entitas Anak	8.211.111	7.958.484
- Bagian pembiayaan yang dibiayai bersama pihak berelasi tanpa tanggung renteng (*without recourse*)	5.486.207	5.536.425
Biaya transaksi yang belum diamortisasi - bersih	(368.705)	(385.212)
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(4.688.380)	(4.697.457)

14. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2021	2020
Piutang pembiayaan konsumen, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	8.640.233	8.412.240
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(784.257)	(806.306)
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih	**7.855.976**	**7.605.934**

Suku bunga kontraktual setahun untuk pembiayaan konsumen selama tahun 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar 5,77% - 27,23% dan 6,48% - 29,20%.

Entitas Anak memberikan kontrak pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda empat dengan jangka waktu antara 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) tahun, sedangkan pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda dua dengan jangka waktu antara 1 (satu) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2021			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(577.750)	(51.016)	(177.540)	(806.306)
Perubahan bersih pada eksposur	93.042	(6.705)	(236.766)	(150.429)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	172.478	172.478
Saldo, akhir tahun	**(484.708)**	**(57.721)**	**(241.828)**	**(784.257)**

	2020			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun				(473.097)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				(17.180)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(328.431)	(44.601)	(117.245)	(490.277)
Perubahan bersih pada eksposur	(249.319)	(6.415)	(326.169)	(581.903)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	265.874	265.874
Saldo, akhir tahun	**(577.750)**	**(51.016)**	**(177.540)**	**(806.306)**

Penerimaan atas piutang yang telah dihapusbukukan adalah sebesar Rp 29.046 dan Rp 17.112 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020.

Piutang pembiayaan konsumen yang dihapusbukukan merupakan piutang yang telah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari untuk kendaraan roda 4 (empat) dan lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari untuk kendaraan roda 2 (dua). Penghapusan tersebut dilakukan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 piutang pembiayaan konsumen sebelum dikurangi dengan pendapatan yang belum diakui sebesar Rp 211.394 dan Rp 222.555 dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 23).

14. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen dijamin oleh Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari kendaraan bermotor yang dibiayai Entitas Anak.

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan konsumen diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo piutang pembiayaan konsumen diungkapkan di Catatan 45.

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021				
Keterangan	**Nilai nominal**	**Premi (diskonto) yang belum diamortisasi**	**Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi**	**Cadangan kerugian penurunan nilai**	**Nilai tercatat**
Rupiah					
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	26.484.206	(54.341)	-	-	26.429.865
Surat Perbendaharaan Negara	500.000	(3.871)	-	-	496.129
Sukuk	10.747.632	1.860.755	-	(87)	12.608.300
Unit penyertaan di reksadana	50.000	-	-	(500)	49.500
Obligasi korporasi	6.916.000	-	-	(3.633)	6.912.367
Medium-term notes	65.000	-	-	(20)	64.980
Lain-lain	15.569	-	-	-	15.569
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	49.290.169	1.343.500	3.397.351	-	54.031.020
Sukuk Bank Indonesia	1.503.783	-	459	-	1.504.242
Sukuk	53.338.931	(596.960)	3.201.159	(7.378)	55.935.752
Unit penyertaan di reksadana	9.754.555	58.332	342.378	(45.124)	10.110.141
Obligasi korporasi	17.105.500	-	382.575	(105.822)	17.382.253
Investasi dalam saham	841.711	-	-	(116.679)	725.032
Lain-lain	22.056	-	214	(4)	22.266
	176.635.112	2.607.415	7.324.136	(279.247)	186.287.416
Valuta asing					
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	1.235.751	106.290	-	(173)	1.341.868
Obligasi korporasi	28.511	626	-	(12)	29.125
Sukuk	2.904.160	266.499	-	-	3.170.659
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					
Surat Berharga Bank Indonesia	29.089.851	(12.447)	(3.047)	-	29.074.357
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	1.182.957	10.830	73.744	-	1.267.531
Sukuk	2.879.148	(9.147)	191.459	-	3.061.460
	37.320.378	362.651	262.156	(185)	37.945.000
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	**213.955.490**	**2.970.066**	**7.586.292**	**(279.432)**	**224.232.416**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2020				
Keterangan	**Nilai nominal**	**Premi (diskonto) yang belum diamortisasi**	**Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi**	**Cadangan kerugian penurunan nilai**	**Nilai tercatat**
Rupiah					
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	12.680.245	814.846	-	-	13.495.091
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	67.037	-	-	-	67.037
Sukuk	7.108.428	20.616	-	-	7.129.044
Unit penyertaan di reksadana	50.000	-	-	(500)	49.500
Obligasi korporasi	1.261.000	-	-	(704)	1.260.296
Medium-term notes	15.000	-	-	-	15.000
Lain-lain	17.979	-	-	-	17.979
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	55.044.359	1.622.155	3.945.131	-	60.611.645
Sukuk Bank Indonesia	1.441.856	-	2.730	-	1.444.586
Sukuk	59.549.006	(726.332)	3.414.794	(4.086)	62.233.382
Unit penyertaan di reksadana	8.680.676	43.781	728.588	(4.311)	9.448.734
Obligasi korporasi	18.724.000	-	213.955	(111.821)	18.826.134
Investasi dalam saham	757.945	-	-	(75.217)	682.728
Lain-lain	49.492	-	312	(12)	49.792
	165.447.023	1.775.066	8.305.510	(196.651)	175.330.948
Valuta asing					
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	295.040	21.276	-	(132)	316.184
Obligasi korporasi	28.212	762	-	(12)	28.962
Sukuk	42.150	(313)	-	-	41.837
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					
Surat Berharga Bank Indonesia	11.942.500	(11.848)	257	-	11.930.909
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	1.545.500	15.583	127.400	-	1.688.483
Sukuk	2.838.241	(13.915)	291.299	-	3.115.625
Obligasi korporasi	98.350	(117)	1.946	(26)	100.153
Investasi dalam saham	2.816	-	-	(2.816)	-
	16.792.809	11.428	420.902	(2.986)	17.222.153
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	**182.239.832**	**1.786.494**	**8.726.412**	**(199.637)**	**192.553.101**

Pada tanggal 31 Desember 2021, efek-efek untuk tujuan investasi termasuk obligasi pemerintah dengan nilai tercatat sebesar Rp 79.748 (nilai nominal sebesar Rp 78.404), yang sesuai dengan perjanjian pada tanggal 16 Juli 2021, Bank harus membeli kembali obligasi pemerintah tersebut. Jumlah kewajiban pada nilai tercatat ("efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali") pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp 77.021 pada tanggal 31 Desember 2021.

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, Bank tidak melakukan reklasifikasi efek-efek untuk tujuan investasi.

Rincian unit penyertaan di reksadana yang dimiliki Grup berdasarkan nama unit reksadana dan jumlah unit pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021		2020	
Nama Unit Reksadana	**Jumlah unit**	**Nilai tercatat**	**Jumlah unit**	**Nilai Tercatat**
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Terproteksi Dana Berkala 5	950	1.022.318	950	1.031.408
Reksa Dana Tram Pundi Kas 2	737	1.017.778	-	-
Reksa Dana Batavia Dana Kas Gebyar	359	1.016.020	-	-
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 192	500	537.241	500	533.785
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Seri 173	490	528.371	490	530.151
Reksa Dana Danareksa Gebyar Dana Likuid II	500	506.208	-	-
Reksa Dana Bahana Revolving Fund	291	505.901	-	-
Reksa Dana Syailendra Money Market Fund 8	500	503.936	-	-
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Maxima 8	452	478.881	500	528.064
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 64	452	475.689	500	525.707
Reksa Dana Terproteksi Panin Terproteksi 2024	445	449.588	445	457.641
Reksa Dana BNI-AM Likuid Prioritas III	273	302.043	-	-
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Terproteksi Dana Berkala 3	279	288.666	372	399.773
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 56	259	262.305	259	267.981
Reksa Dana BNP Paribas Obligasi Berlian	227	243.693	227	248.549
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 158	237	242.438	237	246.033
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 156	198	202.002	297	306.109
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Seri 157	169	177.899	169	180.440
Reksa Dana Terproteksi Panin Proteksi 2022	174	174.656	462	462.559
Reksa Dana Syariah Trimegah Kas Syariah	120	150.119	125	151.132
Reksa Dana Terproteksi Syailendra Capital Protected Fund 30	128	149.661	451	509.899
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Ultima 2	143	143.911	143	146.016
Reksa Dana Terproteksi Schroders IDR Income Plan V	120	123.260	1.000	1.073.165
Reksa Dana BNP Paribas Dana Obligasi Gemilang	95	109.268	87	101.328
Reksa Dana Terproteksi Samuel Aset Manajemen Dana Obligasi Terproteksi 7	100	105.679	100	107.048
Reksa Dana Syariah Mandiri Pasar Uang Syariah	62	75.033	64	75.576
Reksa Dana Syariah Pasar Uang PNM Falah 2	46	50.074	47	50.486
Reksa Dana Syariah Panin Dana Likuid Syariah	43	50.036	44	50.329
Reksa Dana Syariah Trimegah Kas Syariah 2	50	50.019	50	50.370

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian unit penyertaan di reksadana yang dimiliki Grup berdasarkan nama unit reksadana dan jumlah unit pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Nama Unit Reksadana (lanjutan)	**2021**		**2020**	
	Jumlah unit	**Nilai tercatat**	**Jumlah unit**	**Nilai tercatat**
Reksadana Syariah Pasar Uang PNM Faaza	34	50.004	-	-
Reksa Dana Syariah Penyertaan Terbatas PNM Pembiayaan Mikro BUMN Seri VI	50	50.000	-	-
Reksa Dana Syariah Lautandhana Pasar Uang Syariah	23	25.046	24	25.291
Reksa Dana Syariah Majoris Pasar Uang Syariah Indonesia	21	25.022	22	25.168
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Gemilang 2	22	17.425	200	206.128
Reksa Dana BNP Paribas 30 ETF	20	10.500	-	-
Reksa Dana Sucorinvest Money Market Fund	6	10.478	7	10.745
Reksa Dana Syailendra Dana Kas	7	10.378	7	10.667
Reksa Dana Bahana Dana Likuid	6	10.285	6	10.582
Bahana MES Syariah Fund Kelas G	7	10.105	-	-
Eastspring Syariah Fixed Income Amanah Kelas A	7	10.079	-	-
Reksa Dana BNP Paribas Prima II	10	10.037	-	-
Schroder Dana Mantap Plus II	3	9.993	-	-
Reksa Dana Schroder Prestasi Gebyar Indonesia II	3	9.981	38	111.486
Reksa Dana Syariah Majoris Sukuk Negara Indonesia	3	3.239	1	1.108
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Seri 199	-	-	421	442.625
Reksa Dana Terproteksi Aberdeen Standard Proteksi 1	-	-	300	300.219
Reksa Dana Panin Gebyar Indonesia II	-	-	37	93.849
Reksa Dana Danareksa Gebyar Indonesia II	-	-	36	90.905
Reksa Dana Nikko Gebyar Indonesia Dua	-	-	34	80.121
Reksa Dana Syariah Penyertaan Terbatas PNM Pembiayaan Mikro BUMN Seri III	-	-	50	50.000
Reksa Dana BNP Paribas Pasar Uang Syariah	-	-	10	10.602
		10.205.265		9.503.045
Dikurangi:				
Cadangan kerugian penurunan nilai		(45.624)		(4.811)
Jumlah unit penyertaan di reksadana - bersih		**10.159.641**		**9.498.234**

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian investasi dalam saham yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pihak lawan:

	2021	2020
Pihak berelasi	26.242	32.717
Pihak ketiga	815.469	728.044
Jumlah investasi dalam saham	841.711	760.761
Dikurangi: penurunan nilai	(116.679)	(78.033)
Jumlah investasi dalam saham - bersih	**725.032**	**682.728**

b. Berdasarkan jenis usaha dan persentase kepemilikan:

Nama Perusahaan	Jenis usaha	2021 Persentase kepemilikan	2021 Nilai tercatat	2020 Persentase kepemilikan	2020 Nilai Tercatat
- PT Bank BTPN Tbk	Perbankan	1,02%	297.085	1,02%	297.085
- PT Bank HSBC Indonesia	Perbankan	1,06%	184.025	1,06%	184.025
- PT Bank DBS Indonesia	Perbankan	1,00%	56.400	1,00%	56.400
- Digital Payment Holdings Pte., Ltd.	*Payments/ Personal Payment Management*	5,46%	45.115	-	-
- Finch Capital Fund II Cooperatief U.A.	*Fund Management*	4,00%	41.736	4,00%	29.248
- PT Akselerasi Usaha Indonesia	*P2P Lending*	6,04%	29.620	6,04%	29.620
- Airwallex (Cayman) Limited	*Crossborder Payments*	0,29%	28.850	0,43%	28.850
- PT Sinbad Karya Perdagangan	*B2B Commerce / Supply Chain*	3,75%	21.653	-	-
- PT Digital Otomotif Indonesia	*Marketplace*	20,00%	17.600	20,00%	17.600
- Element Ventures Inc.	*Biometrix*	2,53%	13.760	2,53%	13.760
- Wavemaker Pacific 1 Pte., Ltd.	*Fund Management*	2,00%	13.036	2,00%	12.797
- PT Archor Teknologi Digital	*Insure-tech*	5,58%	13.005	7,40%	13.005
- Financial Wellness Holding Pte. Ltd	*Earned Wage Access*	3,32%	7.246	-	-
- CeeSuite Pte., Ltd.	*Analytics for Stock*	3,33%	7.075	3,33%	7.075
- Silot (Cayman) Limited	*AI*	1,09%	7.014	1,09%	7.014
- 6Estates Pte., Ltd.	*AI*	1,29%	6.987	2,17%	6.987
- Mangosteen BCC Pte., Ltd.	*Robo Advisory*	1,06%	6.952	1,06%	6.952
- PT Aman Cermat Cepat	*P2P Lending*	6,53%	6.730	5,51%	4.730
- Julo Holdings Pte., Ltd.	*P2P Lending*	1,30%	6.311	1,30%	6.311
- Pomona Technologies Pte., Ltd.	*Customer Behavior Analytics*	3,53%	5.187	3,53%	5.187
- PT ALTO Network	*Switching*	1,00%	5.117	1,00%	5.117
- PT Sentral Investama Andalan	*Holding Company*	2,00%	3.525	2,00%	10.000
- Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000)	Beragam	0,06% - 17,50%	17.682	0,06% - 17,50%	18.998
Jumlah investasi dalam saham			841.711		760.761
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai			(116.679)		(78.033)
Jumlah investasi dalam saham - bersih			**725.032**		**682.728**

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian investasi dalam saham yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	2021	2020
Lancar	826.741	757.535
Kurang Lancar	250	-
Macet	14.720	3.226
Jumlah investasi dalam saham	841.711	760.761
Dikurangi: penurunan nilai	(116.679)	(78.033)
Jumlah investasi dalam saham - bersih	**725.032**	**682.728**

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

	2021		2020	
	Rupiah (%)	Valuta asing (%)	Rupiah (%)	Valuta asing (%)
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:				
Obligasi pemerintah	6,34	2,40	6,80	3,71
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	-	-	5,17	-
Sukuk	5,24	1,30	7,00	4,62
Obligasi korporasi	7,69	1,13	8,07	2,87
Medium-term notes	7,08	-	7,65	-
Surat Perbendaharaan Negara	3,15	-	-	-
Lain-lain	9,42	-	9,08	-
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:				
Obligasi pemerintah	7,18	4,51	6,93	4,47
Surat Berharga Bank Indonesia	-	0,17	-	1,58
Sukuk Bank Indonesia	3,51	-	4,01	-
Sukuk	7,29	4,21	7,00	3,73
Obligasi korporasi	8,27	-	8,03	5,36
Lain-lain	8,04	-	8,01	-

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(96.411)	-	(103.226)	(199.637)
Perubahan bersih pada eksposur	(68.263)	-	(14.347)	(82.610)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	2.816	2.816
Selisih kurs	(1)	-	-	(1)
Saldo, akhir tahun	**(164.675)**	**-**	**(114.757)**	**(279.432)**

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2020			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun				(70.420)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				(125.823)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(192.964)	-	(3.279)	(196.243)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	95.364	(96.275)	-	(911)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	-	92.760	(100.000)	(7.240)
Perubahan bersih pada eksposur	1.191	3.515	53	4.759
Selisih kurs	(2)	-	-	(2)
Saldo, akhir tahun	**(96.411)**	**-**	**(103.226)**	**(199.637)**

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek untuk tujuan investasi.

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2021		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	8.301.461	420.902	8.722.363
Penambahan kerugian yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(1.040.278)	(164.811)	(1.205.089)
Keuntungan direalisasi selama tahun berjalan - bersih	58.612	15	58.627
Selisih kurs	-	6.050	6.050
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	7.319.795	262.156	7.581.951
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 21)			(1.439.896)
Saldo, akhir tahun - bersih			**6.142.055**

	2020		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	2.340.037	82.437	2.422.474
Penambahan keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	5.936.085	352.483	6.288.568
Keuntungan direalisasi selama tahun berjalan - bersih	25.339	(1.882)	23.457
Selisih kurs	-	(12.136)	(12.136)
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	8.301.461	420.902	8.722.363
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 21)			(1.655.300)
Saldo, akhir tahun - bersih			**7.067.063**

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Berikut ini adalah ikhtisar peringkat dan pemeringkat efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	2021		2020	
	Peringkat	Pemeringkat	Peringkat	Pemeringkat
Pemerintah Indonesia	BBB	Fitch	BBB	Fitch
Pemerintah Amerika Serikat	AAA	Fitch	AAA	Fitch
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia/Indonesia Eximbank	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Angkasa Pura I (Persero)	-	-	AAA	Pefindo
PT Astra Sedaya Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Commonwealth	AA-	Fitch	AA-	Fitch
PT Bank DKI	-	-	AA-	Pefindo
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	A+	Pefindo	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Mandiri Taspen (dahulu PT Bank Mandiri Taspen Pos)	AAA	Fitch	AAA	Fitch
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-	AAA	Pefindo
PT Bank Pan Indonesia Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	-	AAA	Fitch
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank SulutGo	A	Fitch	-	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	AA+	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Barito Pacific Tbk	A	Pefindo	A	Pefindo
PT BFI Finance Indonesia Tbk	A+	Fitch	A+	Fitch
PT BRI Multifinance Indonesia	AA	Pefindo	-	-
PT Bussan Auto Finance	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Dharma Satya Nusantara Tbk	A-	Pefindo	A-	Pefindo
PT Fast Food Indonesia Tbk	-	-	AA	Pefindo
PT Federal International Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Hutama Karya (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	A+	Pefindo	A+	Pefindo
PT Indonesia Power	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Indosat Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia	AA	Fitch	AA	Fitch
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	-	-	A+	Pefindo
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	AA+	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Lautan Luas Tbk	A-	Pefindo	A-	Pefindo
PT Mayora Indah Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Oki Pulp & Paper Mills	A+	Pefindo	-	-
PT Oto Multiartha	AA+	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Pegadaian	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	A	Pefindo	-	-
PT Permodalan Nasional Madani	AA	Pefindo	-	-
PT Pertamina (Persero)	-	-	BBB	S&P
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	AAA	Fitch	-	-
PT Pupuk Indonesia (Persero)	AAA	Fitch	AAA	Pefindo
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Semen Indonesia Tbk	AA+	Pefindo	AA	Pefindo
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	A+	Pefindo	A+	Pefindo
PT Steel Pipe Industry Indonesia	A-	Pefindo	-	-
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AA-	Fitch	AA-	Fitch
PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	D	Pefindo	D	Pefindo
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	AA+	Fitch	-	-
PT Toyota Astra Financial Services	AAA	Fitch	AAA	Fitch
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	AA-	Fitch	AA-	Pefindo

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 45.

16. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2021	2020
Sewa dibayar dimuka	188.868	261.156
Premi asuransi dibayar dimuka	2.920	9.234
Lain - lain	439.700	518.193
	631.488	**788.583**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat sewa dibayar dimuka kepada pihak berelasi.

17. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	2021					
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo akhir
Harga perolehan/nilai revaluasi						
Pemilikan langsung						
Tanah	13.668.054	27.200	(14.772)	197.598	90	13.878.170
Bangunan	5.600.314	47.636	(14.382)	605.446	-	6.239.014
Perlengkapan dan peralatan kantor	11.831.855	2.178.048	(5.439.937)	-	-	8.569.966
Kendaraan bermotor	58.708	5.073	(19.192)	-	-	44.589
Aset tetap dalam proses pembangunan	1.445.777	803.925	(544.236)	(803.044)	-	902.422
Aset hak guna						
Tanah	2.730	-	-	-	-	2.730
Bangunan	1.290.066	224.271	(63.227)	-	-	1.451.110
Perlengkapan dan peralatan kantor	2.476	4.101	-	-	-	6.577
Kendaraan	9.776	4.019	-	-	-	13.795
	33.909.756	3.294.273	(6.095.746)	-	90	31.108.373
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Bangunan	(2.220.077)	(253.061)	11.637	-	-	(2.461.501)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(9.424.492)	(1.354.498)	4.874.339	-	-	(5.904.651)
Kendaraan bermotor	(35.684)	(5.925)	12.678	-	-	(28.931)
Aset hak guna						
Tanah	(854)	(908)	-	-	-	(1.762)
Bangunan	(309.225)	(388.948)	165.124	-	-	(533.049)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(1.304)	(1.784)	-	-	-	(3.088)
Kendaraan	(3.066)	(3.026)	-	-	-	(6.092)
	(11.994.702)	(2.008.150)	5.063.778	-	-	(8.939.074)
Nilai buku bersih	**21.915.054**					**22.169.299**

	2020					
	Saldo awal	Penambahan*)**)	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo akhir
Harga perolehan/nilai revaluasi						
Pemilikan langsung						
Tanah	13.545.892	52.502	(16.836)	86.027	469	13.668.054
Bangunan	5.298.136	131.257	(2.480)	173.401	-	5.600.314
Perlengkapan dan peralatan kantor	11.665.563	1.720.323	(1.554.642)	611	-	11.831.855
Kendaraan bermotor	63.210	2.905	(7.407)	-	-	58.708
Aset tetap dalam proses pembangunan	1.300.827	536.102	(131.113)	(260.039)	-	1.445.777
Aset hak guna						
Tanah	-	2.730	-	-	-	2.730
Bangunan	-	1.292.805	(2.739)	-	-	1.290.066
Perlengkapan dan peralatan kantor	-	2.476	-	-	-	2.476
Kendaraan	-	9.776	-	-	-	9.776
	31.873.628	3.750.876	(1.715.217)	-	469	33.909.756

*) Termasuk dalam penambahan aset tetap adalah saldo awal Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp 877.
**) Termasuk dalam penambahan aset hak guna adalah dampak penerapan awal PSAK 73 (tanah sebesar Rp 3.072, bangunan sebesar Rp 875.407, Perlengkapan dan peralatan kantor sebesar Rp 2.476 dan kendaraan sebesar Rp 9.776).

17. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

	2020					
	Saldo awal	Penambahan*)**)	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	Saldo akhir
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Bangunan	(1.988.348)	(230.273)	(1.456)	-	-	(2.220.077)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(9.000.206)	(1.561.521)	1.137.235	-	-	(9.424.492)
Kendaraan bermotor	(32.773)	(8.673)	5.762	-	-	(35.684)
Aset hak guna						
Tanah	-	(854)	-	-	-	(854)
Bangunan	-	(309.225)	-	-	-	(309.225)
Perlengkapan dan peralatan kantor	-	(1.304)	-	-	-	(1.304)
Kendaraan	-	(3.066)	-	-	-	(3.066)
	(11.021.327)	(2.114.916)	1.141.541	-	-	(11.994.702)
Nilai buku bersih	**20.852.301**					**21.915.054**

*) Termasuk dalam penambahan aset tetap adalah saldo awal Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp 877.
**) Termasuk dalam penambahan aset hak guna adalah dampak penerapan awal PSAK 73 (tanah sebesar Rp 3.072, bangunan sebesar Rp 875.407, Perlengkapan dan peralatan kantor sebesar Rp 2.476 dan kendaraan sebesar Rp 9.776).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, terdapat aset hak guna - bersih pada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 248.556 dan Rp 278.025 (Catatan 49).

Aset tetap dalam proses pembangunan pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Tanah	351.678	488.068
Bangunan	285.422	583.245
Lain-lain	265.322	374.464
	902.422	**1.445.777**

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing berkisar 1%-100% dan 1%-100%.

Revaluasi tanah

Pada tahun 2019 Grup melakukan penilaian kembali atas golongan tanah, yang dilakukan oleh penilai independen eksternal, sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI 2013), Kode Etik Penilai Indonesia ("KEPI"), Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C4 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal, serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tahun 2019, penilaian kembali dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Antonius Setiady & Rekan sesuai dengan laporannya tertanggal 30 Oktober 2019.

Selisih penilaian kembali tanah tahun 2019 dicatat sebagai "surplus revaluasi aset tetap", dan disajikan pada penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 765.076. Kenaikan (penurunan) nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tahun 2019 sebesar Rp 5.239 sebagai pendapatan operasional lainnya, diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar tanah ditentukan berdasarkan pendekatan pasar (*market approach*) dengan cara membandingkan beberapa transaksi tanah yang sebanding yang telah terjadi maupun yang masih dalam tahap penawaran penjualan dari suatu proses jual beli, dengan menyesuaikan perbedaan-perbedaan di antara tanah yang dinilai dengan data pembanding dan catatan-catatan harga tanah yang diperoleh. Perbandingan ini juga menyangkut faktor lokasi, hak atas properti, karakteristik fisik, penggunaannya, dan elemen pembanding lainnya.

Pengukuran nilai wajar untuk tanah termasuk dalam hierarki nilai wajar level 2 berdasarkan *input-input* dalam teknik penilaian yang digunakan.

17. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi tanah (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai tercatat tanah seandainya tanah tersebut dicatat dengan model biaya adalah masing-masing sebesar Rp 4.169.511 dan Rp 3.956.906.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dengan nilai tercatatnya untuk kelompok bangunan atau aset tetap lainnya.

Informasi lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

Termasuk dalam pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2021	2020
Hasil penjualan	14.919	9.755
Nilai buku	(12.150)	(8.138)
Laba penjualan	**2.769**	**1.617**

Beban penyusutan masing-masing sejumlah Rp 2.019.338 dan Rp 2.101.403 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi.

Laba atas penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 8.089 dan Rp 7.601 diakui sebagai bagian dari pendapatan operasional lainnya.

Rugi atas penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 5.320 dan Rp 5.984 diakui sebagai bagian beban operasional lainnya.

Bank telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp 24.476.911, dan pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 13.800.212. Manajemen yakin bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, harga perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 4.416.998 dan Rp 7.364.023.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank tidak mempunyai aset tetap yang tidak dipakai sementara, maupun aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif yang tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Manajemen berkeyakinan, tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas aset tetap selama tahun 2021 dan 2020.

Hak Guna

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, liabilitas sewa pembiayaan dalam posisi keuangan Grup adalah masing-masing sebesar Rp 331.425 dan Rp 320.472 dicatat sebagai beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 25). Beban bunga atas liabilitas sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 26.047 dan Rp 17.205 dicatat sebagai bagian dari beban bunga dan syariah (Catatan 31).

18. ASET TAKBERWUJUD

	2021	2020
Perangkat lunak	2.447.757	2.197.454
Goodwill (Catatan 4)	1.158.201	1.158.201
Jumlah aset takberwujud	3.605.958	3.355.655
Dikurangi: amortisasi perangkat lunak	(2.023.666)	(1.726.035)
Jumlah aset takberwujud - bersih	**1.582.292**	**1.629.620**

19. ASET LAIN-LAIN

	2021	2020
Rupiah:		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	4.857.279	5.031.466
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	4.718.996	4.314.577
Agunan yang diambil alih - bersih	1.401.658	1.528.414
Piutang transaksi asuransi	596.958	401.030
Piutang transaksi nasabah	157.945	466.288
Wesel yang belum diaksep	147.176	17.059
Properti terbengkalai	54.501	44.835
Lain-lain	3.360.788	3.636.285
	15.295.301	15.439.954
Valuta asing:		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	166.048	124.025
Wesel yang belum diaksep	17.256	60.679
Piutang transaksi asuransi	9.802	6.145
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	1.651	9.019
Lain-lain	20.755	179.670
	215.512	379.538
Jumlah aset lain-lain	15.510.813	15.819.492
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(3.077)	(24.622)
Jumlah aset lain-lain - bersih	**15.507.736**	**15.794.870**

Pendapatan bunga yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari penempatan, efek-efek, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan, dan aset dari transaksi syariah.

Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari tagihan atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima, dan Link dan terutama tagihan atas Visa dan Master Card untuk transaksi kartu kredit.

Piutang transaksi asuransi merupakan piutang Entitas Anak atas tagihan premi kepada pemegang polis dan *broker*, tagihan premi dan klaim kepada perusahaan asuransi lain dan *broker* atas penutupan polis bersama, serta aset reasuransi.

Piutang transaksi nasabah merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak.

Wesel yang belum diaksep merupakan tagihan kepada nasabah karena transaksi perdagangan (ekspor-impor) dari negosiasi wesel ekspor yang belum diakseptasi.

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor, berbagai macam tagihan kepada pihak ketiga dalam rangka transaksi, antara lain transaksi kliring dan lain-lain.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	2021			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(24.622)	-	-	(24.622)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	2.468	(480)	-	1.988
Perubahan bersih pada eksposur	29.281	(52)	(9.400)	19.829
Selisih kurs	(8.186)	532	7.382	(272)
Saldo, akhir tahun	**(1.059)**	**-**	**(2.018)**	**(3.077)**

	2020			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun				(902)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				634
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(268)	-	-	(268)
Perubahan bersih pada eksposur	(24.322)	-	-	(24.322)
Selisih kurs	(32)	-	-	(32)
Saldo, akhir tahun	**(24.622)**	**-**	**-**	**(24.622)**

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya aset lain-lain.

20. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN

a. Simpanan dari nasabah

	2021			2020		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Giro:						
Pihak berelasi	1.936.973	332.081	2.269.054	1.017.226	116.412	1.133.638
Pihak ketiga	243.401.410	38.923.970	282.325.380	199.199.579	28.651.447	227.851.026
	245.338.383	39.256.051	284.594.434	200.216.805	28.767.859	228.984.664
Tabungan:						
Pihak berelasi	105.519	101.226	206.745	90.459	64.326	154.785
Pihak ketiga:						
Tahapan	420.237.970	-	420.237.970	365.168.263	-	365.168.263
Tapres	17.214.145	-	17.214.145	14.669.156	-	14.669.156
Tabunganku	7.282.937	-	7.282.937	5.696.044	-	5.696.044
Tahapan Xpresi	16.307.097	-	16.307.097	10.018.200	-	10.018.200
Tahapan Berjangka	1.309.011	-	1.309.011	1.439.384	-	1.439.384
Simpanan Pelajar	815	-	815	1.109	-	1.109
BCA Dollar	-	17.440.878	17.440.878	-	16.014.347	16.014.347
	462.457.494	17.542.104	479.999.598	397.082.615	16.078.673	413.161.288
Deposito berjangka:						
Pihak berelasi	246.642	7.922	254.564	330.932	9.371	340.303
Pihak ketiga	188.108.159	15.649.989	203.758.148	177.739.096	14.058.492	191.797.588
	188.354.801	15.657.911	204.012.712	178.070.028	14.067.863	192.137.891
Jumlah simpanan dari nasabah	**896.150.678**	**72.456.066**	**968.606.744**	**775.369.448**	**58.914.395**	**834.283.843**

b. Simpanan dari bank-bank lain

	2021			2020		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Giro	5.722.437	4.240.497	9.962.934	6.763.322	3.314.750	10.078.072
Deposito berjangka	54.260	-	54.260	85.091	-	85.091
Jumlah simpanan dari bank-bank lain	**5.776.697**	**4.240.497**	**10.017.194**	**6.848.413**	**3.314.750**	**10.163.163**

20. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

b. Simpanan dari bank-bank lain (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank tidak memiliki saldo simpanan dari bank-bank lain dari pihak berelasi.

c. Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun simpanan dari nasabah dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2021		2020	
	Rupiah (%)	Valuta asing (%)	Rupiah (%)	Valuta asing (%)
Simpanan dari nasabah				
Giro	0,83	0,10	0,92	0,13
Tabungan	0,10	0,14	0,26	0,18
Deposito berjangka	2,79	0,17	3,95	0,59
Simpanan dari bank-bank lain				
Giro	0,79	0,01	0,51	0,01
Deposito berjangka	1,93	-	3,53	-

d. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu:

	2021			2020		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
1 bulan	135.422.152	10.481.924	145.904.076	120.674.237	10.726.321	131.400.558
3 bulan	33.338.100	1.010.924	34.349.024	36.860.999	1.039.589	37.900.588
6 bulan	9.291.191	3.625.107	12.916.298	10.581.159	1.824.449	12.405.608
12 bulan	10.357.618	539.956	10.897.574	10.038.724	477.504	10.516.228
	188.409.061	**15.657.911**	**204.066.972**	**178.155.119**	**14.067.863**	**192.222.982**

e. Deposito berjangka menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	2021			2020		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	149.439.075	10.995.259	160.434.334	133.103.758	11.234.749	144.338.507
> 1 - 3 bulan	26.253.822	3.093.804	29.347.626	32.110.207	1.248.703	33.358.910
> 3 - 6 bulan	5.815.916	1.316.136	7.132.052	6.149.343	1.332.326	7.481.669
> 6 - 12 bulan	6.900.248	252.712	7.152.960	6.791.811	252.085	7.043.896
	188.409.061	**15.657.911**	**204.066.972**	**178.155.119**	**14.067.863**	**192.222.982**

f. Simpanan yang dijaminkan untuk kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 13) adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Giro	2.915.101	2.827.520
Tabungan	1.257.037	1.731.532
Deposito berjangka	10.076.423	8.808.337
	14.248.561	**13.367.389**

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 45.

21. PAJAK PENGHASILAN

a. Pajak dibayar dimuka

	2021	2020
Bank	20.477	22.914
Entitas Anak	8.309	8.301
	28.786	**31.215**

b. Utang pajak

	2021	2020
Utang pajak kini		
Bank:		
Pajak penghasilan Badan - Pasal 25	200.116	-
Pajak penghasilan Badan - Pasal 29	840.310	1.419.618
Entitas Anak:		
Pajak penghasilan Badan - Pasal 25/29	207.120	201.261
Total utang pajak kini	1.247.546	1.620.879
Utang pajak lainnya		
Bank:		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	152.174	146.441
Pasal 23	173.332	236.704
Pasal 26	3.262	143.505
Lain-lain	191.527	71.956
Jumlah Bank	520.295	598.606
Entitas Anak	51.819	52.704
Total utang pajak lainnya	572.114	651.310
	1.819.660	**2.272.189**

c. Beban pajak penghasilan

	2021	2020
Pajak kini:		
Tahun berjalan		
Bank	7.577.746	7.034.750
Entitas Anak	574.417	452.850
	8.152.163	7.487.600
Pajak tangguhan:		
Pemulihan dan pembentukan perbedaan temporer		
Bank	(717.850)	(1.051.658)
Entitas Anak	(33.298)	(14.544)
	(751.148)	(1.066.202)
	7.401.015	**6.421.398**

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

d. Sejak tahun pajak 2020, berdasarkan Pasal 5 ayat 2 dari Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara Dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) Dan/Atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan/Atau Stabilitas Sistem Keuangan sebagaimana yang telah ditetapkan melalui Undang-Undang nomor 2 tahun 2020 tanggal 16 Mei 2020, Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif PPh sebesar 3% (tiga persen) lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak Badan dalam negeri sebagaimana diatur dalam pasal 5 ayat 1 dari Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 2020 tersebut (tarif menjadi 19% untuk tahun 2020 dan 2021), apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Berbentuk Perseroan Terbuka.
2. Dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% (empat puluh persen).
3. Memenuhi persyaratan tertentu yang diatur lebih lanjut dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.

Untuk tahun pajak 2021 dan 2020, berdasarkan Pasal 3 dari Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan ("PPh") bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka, Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif PPh sebesar 3% (tiga persen) lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak Badan dalam negeri sebagaimana diatur dalam Undang-undang Perpajakan, apabila memenuhi tambahan kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan (183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender) dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
4. Pihak-pihak yang memenuhi persyaratan 300 (tiga ratus) pihak dan 5% (lima persen) sebagaimana di atas, tidak termasuk:
   a. Wajib Pajak Perseroan Terbuka yang membeli kembali sahamnya; dan/atau
   b. Yang memiliki hubungan istimewa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan dengan Wajib Pajak Perseroan Terbuka (tercermin dari kepemilikan saham oleh pengendali dan/atau pemegang saham utama).

Pemenuhan persyaratan tersebut dilakukan oleh Wajib Pajak Perseroan Terbuka dengan menyampaikan laporan kepada Direktorat Jenderal Pajak, diantaranya: laporan bulanan kepemilikan saham atas emiten atau perusahaan publik dan rekapitulasi yang telah dilaporkan dari Biro Administrasi Efek ("BAE").

Pada tanggal 6 Januari 2022 dan 6 Januari 2021, Bank telah mendapatkan surat keterangan dari BAE atas pemenuhan kriteria-kriteria di atas masing-masing untuk tahun pajak 2021 dan 2020.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

e. Rekonsiliasi dari laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak ke laba kena pajak Bank adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	38.841.174	33.568.507
Eliminasi	2.101.643	815.677
Sebelum eliminasi	40.942.817	34.384.184
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(2.670.151)	(2.121.941)
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan - Bank	38.272.666	32.262.243
Perbedaan permanen:		
Kesejahteraan karyawan	203.791	245.794
Pendapatan sewa	(45.254)	(41.459)
Hasil dividen dari Entitas Anak	(2.045.885)	(766.735)
Pendapatan bunga atas obligasi pemerintah yang diterbitkan di luar negeri	(61.927)	(79.743)
Beban (pendapatan) lain yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak - bersih	(218.675)	(842.170)
	(2.167.950)	(1.484.313)
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	(722.820)	181.688
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	3.406.123	4.691.382
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	247.544	196.032
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	177.225	1.004.728
Rugi belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9.137	15.600
Pendapatan lain yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak - bersih	660.951	157.640
	3.778.160	6.247.070
Laba kena pajak	**39.882.876**	**37.025.000**

f. Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak dikali tarif pajak maksimum yang berlaku dengan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	38.841.174	33.568.507
Tarif pajak maksimum	22%	22%
	8.545.058	7.385.072
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 22% - Bank	(476.950)	(326.548)
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 22% - Entitas Anak	416.047	150.927
	8.484.155	7.209.451
Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan - Bank (Catatan 21d)	(1.083.140)	(920.514)
Penyesuaian tarif pajak tangguhan	-	132.461
Beban pajak penghasilan - konsolidasian	**7.401.015**	**6.421.398**

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

g. Perhitungan pajak kini dan liabilitas pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Laba kena pajak:		
Bank	39.882.876	37.025.000
Entitas Anak	2.610.986	2.058.409
	42.493.862	39.083.409
Pajak kini:		
Bank	7.577.746	7.034.750
Entitas Anak	574.417	452.850
	8.152.163	7.487.600
Pajak penghasilan dibayar dimuka:		
Bank	(6.737.436)	(5.615.132)
Entitas Anak	(367.297)	(251.589)
	(7.104.733)	(5.866.721)
Liabilitas pajak penghasilan:		
Bank	840.310	1.419.618
Entitas Anak	207.120	201.261
	1.047.430	**1.620.879**

Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2021 belum dilaporkan. Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Bank.

h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2020	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2021
Entitas induk - Bank:				
Liabilitas imbalan pasca-kerja	780.724	(137.336)	-	643.388
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	3.800.690	647.163	-	4.447.853
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	49.212	47.033	-	96.245
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	523.438	33.672	-	557.110
Penyusutan aset tetap	5.232	9.137	-	14.369
Rugi belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(1.638.239)	-	217.621	(1.420.618)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	1.027.436	-	(317.961)	709.475
Laba belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(1.557)	1.736	-	179
Koreksi fiskal terkait PSAK 73	3.444	5.597	-	9.041
Lain-lain	93.361	110.848	-	204.209
Aset pajak tangguhan - bersih	4.643.741	717.850	(100.340)	5.261.251

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2020	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2021
Aset pajak tangguhan - bersih (pindahan)	4.643.741	717.850	(100.340)	5.261.251
Entitas Anak:				
PT BCA Finance	59.802	22.614	452	82.868
PT BCA Sekuritas	3.860	727	(107)	4.480
PT Bank BCA Syariah	15.477	4.421	(346)	19.552
PT Asuransi Umum BCA	61.445	6.973	673	69.091
PT Asuransi Jiwa BCA	-	23.122	(9.758)	13.364
PT BCA Multi Finance	92.287	(22.730)	105	69.662
PT Central Capital Ventura	3.786	774	6	4.566
PT Bank Digital BCA	324	486	(128)	682
Aset pajak tangguhan - bersih	236.981	36.387	(9.103)	264.265
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	**4.880.722**	**754.237**	**(109.443)**	**5.525.516**
Liabilitas pajak tangguhan				
Entitas Anak:				
PT Asuransi Jiwa BCA	5.957	3.089	(9.046)	-
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	**5.957**	**3.089**	**(9.046)**	**-**

	2019	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	Dampak penerapan awal PSAK 71	2020
Entitas induk - Bank:					
Liabilitas imbalan pasca-kerja	785.477	(4.753)	-	-	780.724
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	1.427.018	820.011	-	1.553.661	3.800.690
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	12.596	36.616	-	-	49.212
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	350.041	173.397	-	-	523.438
Penyusutan aset tetap	-	5.232	-	-	5.232
Rugi belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(480.798)	-	(1.157.441)	-	(1.638.239)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	785.809	-	241.627	-	1.027.436
Laba belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(4.759)	3.202	-	-	(1.557)
Koreksi fiskal terkait PSAK 73	-	3.444	-	-	3.444
Lain-lain	78.852	14.509	-	-	93.361
Aset pajak tangguhan - bersih	2.954.236	1.051.658	(915.814)	1.553.661	4.643.741
Entitas Anak:					
PT BCA Finance	34.243	24.217	1.342	-	59.802
PT BCA Sekuritas	3.604	143	113	-	3.860
PT Bank BCA Syariah	18.369	2.822	(5.714)	-	15.477
PT Asuransi Umum BCA	55.908	5.803	(266)	-	61.445
PT BCA Multi Finance.	115.569	(19.673)	(918)	(2.691)	92.287
PT Central Capital Ventura	3.045	720	21	-	3.786
PT Asuransi Jiwa BCA	-	-	-	-	-
PT Bank Digital BCA	-	324	-	-	324
Aset pajak tangguhan - bersih	230.738	14.356	(5.422)	(2.691)	
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	**3.184.974**	**1.066.014**	**(921.236)**	**1.550.970**	**4.880.722**
Liabilitas pajak tangguhan					
Entitas Anak:					
PT Asuransi Jiwa BCA	684	(188)	5.461	-	5.957
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	**684**	**(188)**	**5.461**	**-**	**5.957**

*) Termasuk dalam saldo yang diakui pada laba rugi tahun berjalan adalah saldo penyesuaian tarif dari perubahan ketentuan perpajakan sebesar Rp 132.461.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK **Lampiran 5/86**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Dalam jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank dan Entitas Anak, termasuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari (rugi) laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Catatan 15) masing-masing sebesar Rp (1.420.590) dan Rp (10.712) pada tanggal 31 Desember 2021, dan Rp (1.637.357) dan Rp (18.833) pada tanggal 31 Desember 2020. Selain itu, dalam jumlah aset pajak tangguhan Bank, termasuk aset pajak tangguhan yang berasal dari (rugi) laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Catatan 8) sebesar Rp 29 dan Rp (882) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

i. Sesuai dengan ketentuan perpajakan di Indonesia, Grup yang berkedudukan di Indonesia menghitung, menyetorkan dan melaporkan kewajiban perpajakannya untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasian tidak diperbolehkan) berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

j. Posisi pajak Grup mungkin dapat dilakukan pemeriksaan oleh fiskus. Namun manajemen akan berusaha mempertahankan posisi pajak Grup yang diyakini secara teknis dan telah sesuai dengan ketentuan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas ketentuan perpajakan berlaku serta pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan pada estimasi, asumsi dan dapat melibatkan keputusan atas kejadian mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut dapat mempengaruhi beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.

k. Informasi Lainnya

Tahun fiskal 2016

Pada tanggal 18 Juli 2017, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2016. Atas pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2016 tersebut, Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") tanggal 11 Juli 2019, menetapkan kekurangan pembayaran pajak dengan perincian:

a. Pajak Penghasilan (termasuk PPh Badan) sebesar total Rp 1.590.596.
b. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar total Rp 63.686.

Bank telah melakukan pembayaran sebagian atas SKP dan STP tersebut sejumlah Rp 190.311 pada tanggal 9 Agustus 2019, jumlah ini termasuk pajak yang tidak diajukan keberatan oleh Bank sebesar Rp 184.754 yang dibebankan selama tahun berjalan. Pada tanggal 9 Oktober 2019, Bank telah melakukan pembayaran sebagian atas SKP dan STP Rp 546.104. Jumlah yang telah dibayarkan oleh Bank, namun diajukan keberatan, dicatat sebagai aset lain-lain (Catatan 19).

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

k. Informasi Lainnya (lanjutan)

Tahun fiskal 2016 (lanjutan)

Atas pajak yang dimohonkan keberatan oleh Bank pada tanggal 10 Oktober 2019 sebesar Rp 1.469.528, telah diterima sebagian sejumlah Rp 724.935 oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 9 September 2020 dan 29 September 2020.

Bank telah mengajukan banding atas pajak yang permohonan keberatannya tidak diterima Direktorat Jenderal Pajak, pada tanggal 7 Desember 2020, sejumlah Rp 735.407. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian hasil atas banding belum diketahui.

Tahun fiskal 2017

Pada tanggal 27 November 2018, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2017. Atas pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2017 tersebut, Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dan Surat Tagihan Pajak ("STP"), tanggal 9 September 2020 dan 10 September 2020, menetapkan kekurangan pembayaran pajak dengan perincian:

a. Pajak Penghasilan (termasuk PPh Badan) sebesar total Rp 883.411.
b. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar total Rp 51.060.

Bank telah melakukan pembayaran sebagian atas SKP dan STP tersebut sejumlah Rp 700.000 pada tanggal 8 Oktober 2020, jumlah ini termasuk pajak yang tidak diajukan keberatan oleh Bank sebesar Rp 157.603 yang dibebankan selama tahun berjalan. Jumlah yang telah dibayarkan oleh Bank, namun diajukan keberatan, dicatat sebagai aset lain-lain (Catatan 19).

Atas pajak yang dimohonkan keberatan oleh Bank pada tanggal 8 Desember 2020 sebesar Rp 776.869, telah diterima sebagian sejumlah Rp 65.922 oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 30 November 2021 dan 3 Desember 2021.

Bank akan mengajukan banding atas pajak yang permohonan keberatannya tidak diterima Direktorat Jenderal Pajak.

22. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo utang obligasi atas obligasi-obligasi yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Rupiah		
Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance Tahap I	483.000	593.000
Dikurangi:		
Beban emisi obligasi yang ditangguhkan - bersih	(851)	(2.179)
Jumlah - bersih	**482.149**	**590.821**
Beban amortisasi yang dibebankan dalam laba rugi	1.328	5.298

22. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, Entitas Anak memiliki obligasi yang diterbitkan yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sebesar Rp 498.000 (2020: Rp 160.000).

Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance Tahap I ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap I") Tahun 2019

Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 5 Februari 2020 dan pembayaran terakhir bersamaan akan dilakukan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Berikut adalah nilai nominal, tingkat bunga dan jatuh tempo dari Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I:

Nama obligasi	Tahun penerbitan	Nilai nominal	Tingkat suku bunga tetap per tahun	Tanggal jatuh tempo	Skedul pembayaran bunga
Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I					
- Seri A	2019	842.000	6,75%	12 November 2020	Triwulan
- Seri B	2019	160.000	7,10%	5 November 2021	Triwulan
- Seri C	2019	498.000	7.80%	5 November 2022	Triwulan

Entitas Anak melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I Tahun 2019 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 14 tanggal 12 Agustus 2019 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I masing-masing mendapat peringkat idAAA dari Pefindo dan AA+(idn) dari Fitch (2020: idAAA dari Pefindo dan AA+(idn) dari Fitch).

Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain sebelum dilunasinya semua obligasi, Entitas Anak tanpa izin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan mengalihkan, menjaminkan dan/atau menggadaikan harta kekayaan Entitas Anak yang ada maupun yang akan ada, melakukan penggabungan dan/atau peleburan usaha, melakukan pengambilalihan usaha, mengadakan perubahan anggaran dasar mengenai perubahan maksud dan tujuan usaha Entitas Anak, dan memberikan pinjaman atau melakukan investasi pada pihak lain di luar kegiatan usaha sehari-hari.

Jumlah pokok dan bunga utang obligasi telah dibayar sesuai dengan tanggal jatuh tempo obligasi yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Entitas Anak telah mematuhi pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian utang obligasi dan memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

22. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance Tahap I ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap I") Tahun 2019 (lanjutan)

Seluruh utang obligasi berkelanjutan III tahap I Entitas Anak tahun 2019 tidak dijamin dengan jaminan khusus, melainkan dengan seluruh harta kekayaan Entitas Anak.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek utang yang diterbitkan diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek utang yang diterbitkan diungkapkan pada Catatan 45.

23. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima oleh Grup adalah sebagai berikut:

Berdasarkan jenis dan mata uang:

	2021	2020
(1) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, Rupiah:		
Kredit Usaha Tani ("KUT"), jatuh tempo antara 13 Maret 2000 sampai dengan 22 September 2000, masih dalam proses untuk penutupan perjanjian	577	577
(2) Pinjaman dari bank-bank lain:		
Rupiah:		
PT Bank KEB Hana Indonesia (dahulu PT Bank Hana)	184.975	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	160.000	100.000
PT Bank DKI	125.000	150.000
PT Bank UOB Indonesia	100.000	-
PT Bank Mizuho Indonesia	70.000	50.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	32.348	60.467
PT Bank Ina Perdana Tbk	25.000	25.000
PT Bank Victoria International Tbk	25.000	-
PT Bank Nationalnobu Tbk	20.000	-
PT Bank Index Selindo	9.621	17.941
Valuta asing:		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Hongkong	153.008	112.396
Wells Fargo Bank - Cabang Miami	70.279	-
Malayan Banking Berhad Co.- Singapura	-	70.247
The Shanghai Commercial & Savings Bank - Taiwan	-	52.686
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	49.596
	975.231	688.333

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Pinjaman yang diterima oleh Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Berdasarkan jenis dan mata uang: (lanjutan)

	2021	2020
(3) Lain-lain:		
Valuta asing	417	618.388
	417	618.388
Jumlah pinjaman yang diterima	**976.225**	**1.307.298**

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Rupiah	5,14%	7,27%
Valuta asing	0,72%	1,40%

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup tidak memiliki saldo pinjaman dari bank-bank lain dari pihak berelasi.

(1) Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia

Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia merupakan fasilitas kredit yang diperoleh Bank sebagai bank swasta nasional di Indonesia, untuk disalurkan kepada debitur-debitur di Indonesia yang memenuhi persyaratan program fasilitas kredit yang bersangkutan.

(2) Pinjaman dari bank-bank lain

Merupakan pinjaman dari bank-bank lain untuk modal kerja Entitas Anak. Rincian fasilitas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Bank	Jumlah fasilitas		Tanggal jatuh tempo fasilitas	
	2021	2020	2021	2020
Rupiah:				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.000.000	1.000.000	24-Mei-2022	24-Mei-2021
PT Bank BTPN Tbk*)	800.000	800.000	31-Mei-2022	31-Mei-2021
PT Bank Danamon Indonesia Tbk*)	50.000	600.000	12-Sep-2022	12-Sep-2021
PT Bank UOB Indonesia*)	550.000	550.000	21-Sep-2022	21-Sep-2021
PT Bank DKI	500.000	500.000	23-Sep-2022	24-Sep-2021
PT Bank Mizuho Indonesia*)	500.000	500.000	22-Nov-2022	22-Nov-2021
PT Bank Victoria International Tbk	400.000	400.000	14-Jan-2022	14-Jan-2021

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(2) Pinjaman dari bank-bank lain (lanjutan)

Merupakan pinjaman dari bank-bank lain untuk modal kerja Entitas Anak. Rincian fasilitas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Bank	Jumlah fasilitas		Tanggal jatuh tempo fasilitas	
	2021	2020	2021	2020
Rupiah: (lanjutan)				
PT Bank Pan Indonesia Tbk	300.000	300.000	11-Mei-2023	11-Mei-2023
PT Bank Ina Perdana Tbk	200.000	225.000	16-Des-2022	21-Des-2021
PT Bank Nationalnobu Tbk	100.000	140.000	24-Feb-2022	24-Feb-2021
PT Bank Index Selindo	50.000	50.000	26-Des-2022	26-Des-2022
PT Bank KEB Hana Indonesia (dahulu PT Bank Hana)	75.000	-	29-Nov-2024	-
	25.000	-	29-Nov-2022	-
Valuta asing (nilai penuh):				
Citibank, N.A. - Cabang Indonesia*)	USD 60.000.000	USD 60.000.000	20-Mar-2022	20-Mar-2021
Malayan Banking Berhad Co. - Singapura	-	USD 5.000.000	-	21-Jan-2021
Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Hongkong	USD 15.000.000	USD 2.000.000	30-Nov-2022	11-Jan-2021
	-	USD 4.200.000	-	19-Jan-2021
	-	USD 1.800.000	-	22-Jan-2021
The Shanghai Commercial & Savings Bank, Ltd - Taiwan	USD 2.083.333	USD 3.750.000	10-Jan-2023	10-Jan-2023
Wells Fargo Bank – Cabang Miami	USD 5.000.000	-	30-Jun-2022	-

*) Dapat dicairkan dalam Dolar Amerika Serikat/Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman dari bank-bank lain ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 211.394 dan Rp 222.555 (Catatan 14).

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau Anggaran Dasar tanpa adanya pemberitahuan/persetujuan tertulis dari kreditur, dan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(2) Pinjaman dari bank-bank lain (lanjutan)

Rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan antara lain:

	2021		2020	
	Persyaratan	Pemenuhan	Persyaratan	Pemenuhan
1. Total utang terhadap total ekuitas	Maksimal 10 Kali	< 1 Kali	Maksimal 10 Kali	< 1 Kali
2. Piutang terhadap total aset	Minimal 40%	81,90%	Minimal 40%	81,65%
3. *Current ratio*	Minimal 1,1 kali	2,62 kali	Minimal 1,1 kali	5 kali
4. *Non performing loans* (NPL)	Maksimal 5% dari total piutang	2,89%	Maksimal 5% dari total piutang	2,43%

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari pinjaman yang diterima dari bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Rupiah	3,20% - 9,00%	4,00% - 9,00%
Valuta asing	0,80% - 1,22%	0,85% - 2,40%

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 45.

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2021	2020
Rupiah		
Pihak berelasi:		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	4.281	5.851
Bank garansi yang diterbitkan	-	182
	4.281	6.033
Pihak ketiga:		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	2.998.733	3.307.499
Fasilitas *Letter of Credit* yang diberikan yang tidak dapat dibatalkan	12.734	6.586
Bank garansi yang diterbitkan	6.503	1.963
	3.017.970	3.316.048
	3.022.251	3.322.081

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi terdiri dari: (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

	2021	2020
Valuta asing		
Pihak berelasi:		
Fasilitas *Letter of Credit* yang diberikan yang tidak dapat dibatalkan	7	1
Pihak ketiga:		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	152.943	193.994
Fasilitas *Letter of Credit* yang diberikan yang tidak dapat dibatalkan	52.732	14.333
Bank garansi yang diterbitkan	11.238	7.332
	216.913	215.659
	216.920	215.660
Jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	**3.239.171**	**3.537.741**

b. Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

	2021			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	3.513.508	24.233	-	3.537.741
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(76.863)	145.403	-	68.540
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(2.667)	(75.276)	8.983	(68.960)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	47.550	(84.585)	-	(37.035)
Perubahan bersih pada eksposur	(305.382)	(410)	42.517	(263.275)
Selisih kurs	2.356	292	(488)	2.160
Saldo, akhir tahun	**3.178.502**	**9.657**	**51.012**	**3.239.171**

	2020			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah
Saldo, awal tahun				12
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				2.502.541
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	2.483.648	18.905	-	2.502.553
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(181.948)	209.688	-	27.740
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(2.521)	(73.997)	309	(76.209)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	70.913	(90.624)	(304)	(20.015)
Perubahan bersih pada eksposur	1.140.936	(39.245)	-	1.101.691
Selisih kurs	2.480	(494)	(5)	1.981
Saldo, akhir tahun	**3.513.508**	**24.233**	**-**	**3.537.741**

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari transaksi rekening administratif.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi diungkapkan pada Catatan 45.

25. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

	2021	2020
Rupiah:		
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	4.351.843	3.620.523
Liabilitas kepada pemegang polis	2.190.851	1.714.821
Pendapatan diterima dimuka	1.989.591	1.899.382
Transaksi transfer nasabah	940.242	783.185
Uang elektronik	935.221	825.293
Liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 17)	320.199	315.268
Beban bunga yang masih harus dibayar	226.854	324.228
Setoran jaminan	149.195	131.464
Liabilitas transaksi nasabah	124.070	387.833
Liabilitas transaksi asuransi	51.241	42.217
Lain-lain	6.425.104	6.157.294
	17.704.411	16.201.508
Valuta asing:		
Transaksi transfer nasabah	543.352	1.155.283
Pendapatan diterima dimuka	87.284	72.959
Setoran jaminan	80.361	52.490
Liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 17)	11.226	5.204
Beban bunga yang masih harus dibayar	3.861	4.300
Lain-lain	48.506	48.482
	774.590	1.338.718
Jumlah beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	**18.479.001**	**17.540.226**

25. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari liabilitas atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima, dan Link, dan liabilitas atas transaksi kartu kredit terutama Master Card dan Visa.

Pendapatan diterima dimuka terutama merupakan pendapatan diterima dimuka atas komisi kredit.

Liabilitas kepada pemegang polis merupakan liabilitas Entitas Anak yang terdiri dari liabilitas kontrak asuransi jangka panjang, liabilitas manfaat polis masa depan, cadangan premi yang belum merupakan pendapatan, dan estimasi klaim.

Uang elektronik merupakan liabilitas Bank atas uang yang disetor oleh nasabah kepada Bank yang disimpan secara elektronik dan bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang mengenai perbankan.

Beban bunga yang masih harus dibayar terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dari simpanan nasabah dan bank-bank lain, derivatif, pinjaman yang diterima, efek-efek utang yang diterbitkan, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, dan obligasi subordinasi.

Liabilitas transaksi nasabah merupakan liabilitas yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak, yang terdiri dari liabilitas kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI") terkait dengan transaksi beli efek dan deposit yang diserahkan Entitas Anak, serta liabilitas nasabah terkait dengan transaksi jual efek yang jatuh tempo dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu 2 (dua) hari dari tanggal perdagangan.

Setoran jaminan terutama merupakan jaminan uang tunai yang disetorkan nasabah atas transaksi ekspor impor dan penerbitan bank garansi.

Liabilitas transaksi asuransi merupakan liabilitas Entitas Anak yang terdiri dari utang reasuransi, utang koasuransi, dan klaim dalam proses.

Liabilitas sewa pembiayaan merupakan liabilitas sewa terkait penerapan PSAK 73.

Lain-lain terutama terdiri dari liabilitas atas kewajiban jangka pendek kepada karyawan, rekening antar kantor, titipan dan transaksi yang masih harus diselesaikan.

26. OBLIGASI SUBORDINASI

Rincian obligasi subordinasi adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018	500.000	500.000
Jumlah obligasi subordinasi	**500.000**	**500.000**

26. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Rincian obligasi subordinasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Instrumen	Tanggal efektif dan penerbitan	Persetujuan	Jumlah pokok utang subordinasi	Jangka waktu	Tanggal jatuh tempo	Tingkat bunga
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A	Tanggal efektif 26 Juni 2018 Tanggal penerbitan 5 Juli 2018	No.: S-03825/ BEI.PP2/07-2018	Rp 435.000	7 Tahun	5 Juli 2025	7,75%
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri B	Tanggal efektif 26 Juni 2018 Tanggal penerbitan 5 Juli 2018	No.: S-03825/ BEI.PP2/07-2018	Rp 65.000	12 Tahun	5 Juli 2030	8,00%

Bunga Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal Emisi, tanpa opsi percepatan pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi. Bunga Obligasi Subordinasi pertama akan dibayarkan pada 5 Oktober 2018. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dapat diperhitungkan sebagai Modal Pelengkap (*Tier 2*) sesuai POJK No. 11/POJK.03/2016 serta untuk meningkatkan struktur penghimpunan dana jangka panjang. Hasil dari penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dipergunakan untuk pengembangan usaha terutama pemberian kredit.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi subordinasi di atas adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang bukan merupakan pihak berelasi dengan Bank.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), peringkat obligasi subordinasi adalah sebagai berikut:

Keterangan	2021		2020	
	Peringkat	Periode Peringkat	Peringkat	Periode Peringkat
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018	idAA	1 Maret 2021 - 1 Maret 2022	idAA	10 Maret 2020 - 1 Maret 2021

Perjanjian Perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain, sebelum dilunasinya semua obligasi, Bank tanpa izin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Mengagunkan sebagian besar maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang di luar kegiatan usaha Bank, kecuali jika tindakan tersebut dilakukan untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan atau pelaksanaan pinjaman likuiditas jangka pendek atau pelaksanaan salah satu atau beberapa opsi pemulihan dalam rencana aksi (*recovery plan*) Bank;

26. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Perjanjian Perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain, sebelum dilunasinya semua obligasi, Bank tanpa izin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)

b. Melaksanakan perubahan bidang usaha utama;
c. Mengurangi modal dasar dan modal disetor kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan/perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada BI, OJK, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Negara Republik Indonesia);
d. Mengadakan penggabungan atau konsolidasi, dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian obligasi subordinasi yang diterbitkan. Pembayaran atas jumlah bunga yang jatuh tempo telah dilakukan secara tepat waktu.

27. MODAL SAHAM

Modal saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 (setelah *stock split*, Catatan 1c) dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021		2020	
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal
Modal dasar - nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per lembar saham dan Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham per 31 Desember 2021 dan 2020				
	440.000.000.000	5.500.000	88.000.000.000	5.500.000
Belum ditempatkan	(316.724.950.000)	(3.959.062)	(63.344.990.000)	(3.959.062)
Saham beredar (ditempatkan dan disetor penuh)	**123.275.050.000**	**1.540.938**	**24.655.010.000**	**1.540.938**

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021		
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	%
PT Dwimuria Investama Andalan*)	67.729.950.000	846.624	54,94
Komisaris			
Djohan Emir Setijoso	106.217.895	1.328	0,09
Tonny Kusnadi	6.762.050	85	0,01
Direksi			
Jahja Setiaatmadja	40.797.985	510	0,04
Armand W. Hartono	4.256.065	53	0,00
Suwignyo Budiman	38.198.300	477	0,03
Subur Tan	14.565.135	182	0,01
Rudy Susanto	2.140.040	27	0,00
Lianawaty Suwono	1.338.985	17	0,00
Santoso	1.741.020	22	0,00
Vera Eve Lim	985.265	12	0,00
Haryanto Tiara Budiman	180.985	2	0,00
Gregory Hendra Lembong	172.540	2	0,00
Frengky Chandra Kusuma	1.386.945	17	0,00
John Kosasih	25.000	-	0,00
Pemegang saham publik**)	55.326.331.790	691.580	44,88
	123.275.050.000	**1.540.938**	**100,00**

*) Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pemegang saham pengendali terakhir PT Bank Central Asia Tbk adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.
**) Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2020		
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	%
PT Dwimuria Investama Andalan*)	13.545.990.000	846.624	54,94
Komisaris			
Djohan Emir Setijoso	21.200.121	1.325	0,09
Tonny Kusnadi	1.217.653	77	0,01
Direksi			
Jahja Setiaatmadja	7.905.463	494	0,03
Armand W. Hartono	851.213	53	0,00
Suwignyo Budiman	7.556.800	472	0,03
Subur Tan	2.849.792	178	0,01
Henry Koenaifi	908.098	57	0,01
Erwan Yuris Ang	1.269.131	79	0,01
Rudy Susanto	360.411	23	0,00
Lianawaty Suwono	174.186	11	0,00
Santoso	264.593	17	0,00
Vera Eve Lim	115.201	7	0,00
Gregory Hendra Lembong	1.800	-	0,00
Pemegang saham publik**)	11.064.345.538	691.521	44,87
	24.655.010.000	**1.540.938**	**100,00**

*) Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pemegang saham pengendali terakhir PT Bank Central Asia Tbk adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.
**) Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tanggal 23 September 2021, telah disetujui pemecahan saham Bank (*stock split*), yang mana kemudian hal tersebut juga disetujui oleh Bursa Efek Indonesia melalui suratnya No: S-07142/BEI.PP2/10-2021 tanggal 1 Oktober 2021. Atas pemecahan saham (*stock split*) di atas dilakukan awal perdagangan saham dengan nilai nominal baru di pasar reguler dan pasar negosiasi pada tanggal 13 Oktober 2021 (Catatan 1).

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 terdiri dari:

	2021	2020
Tambahan modal disetor dari pembayaran modal saham	29.453.007	29.453.007
Eliminasi atas saldo rugi melalui kuasi reorganisasi tanggal 31 Oktober 2000*)	(25.853.162)	(25.853.162)
Tambahan modal disetor dari eksekusi opsi saham	296.088	296.088
Selisih modal dari transaksi saham tresuri (Catatan 1c)	1.815.435	1.815.435
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali (Catatan 2e)	(162.391)	(162.391)
	5.548.977	**5.548.977**

*) Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank menerapkan PSAK No. 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi", untuk mendapatkan laporan yang dimulai dari "awal yang baik" (*fresh start*). Pelaporan *fresh start* mengharuskan penilaian kembali seluruh aset dan liabilitas yang tercatat dengan menggunakan nilai wajarnya dan eliminasi atas saldo rugi (defisit). Dengan penerapan kuasi reorganisasi, saldo rugi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 sebesar Rp 25.853.162 telah dieliminasi ke akun tambahan modal disetor. Penerapan kuasi reorganisasi ini telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat No. 3/165/DPwB2/IDWB2 tanggal 21 Februari 2001 dan oleh para pemegang saham di dalam RUPSLB tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dalam Akta No. 25).

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, komitmen dan kontinjensi Grup adalah sebagai berikut:

	Jenis valuta	2021 Jumlah dalam valuta asing*)	2021 Ekuivalen Rupiah	2020 Jumlah dalam valuta asing*)	2020 Ekuivalen Rupiah
Komitmen					
Tagihan komitmen:					
Fasilitas kredit yang diterima dan belum digunakan	Rupiah		3.870.000		4.705.404
	USD	60.000.000	855.150	60.000.000	843.000
			4.725.150		**5.548.404**
Liabilitas komitmen:					
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*	Rupiah		189.378.257		174.992.855
	USD	837.273.597	11.933.242	571.809.961	8.033.930
	Lainnya, ekuivalen USD	21.700.236	309.283	20.091.548	282.287
			201.620.782		183.309.072
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *committed*	Rupiah		2.872.540		2.209.700
Fasilitas *Letter of Credit* kepada nasabah yang tidak dapat dibatalkan	Rupiah		3.493.139		2.610.335
	USD	538.452.945	7.674.300	408.602.561	5.740.866
	Lainnya, ekuivalen USD	84.904.583	1.210.103	78.117.259	1.097.547
			12.377.542		9.448.748
			216.870.864		**194.967.520**
Kontinjensi					
Tagihan kontinjensi:					
Bank garansi yang diterima	Rupiah		650.351		718.023
			650.351		**718.023**
Liabilitas kontinjensi:					
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	Rupiah		14.944.736		13.297.835
	USD	212.217.523	3.024.630	169.941.520	2.387.678
	Lainnya, ekuivalen USD	3.877.724	55.267	4.509.522	63.359
			18.024.633		15.748.872
Lain-lain	Rupiah		78		78
			18.024.711		**15.748.950**

*) Jumlah dalam nilai penuh.

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Informasi tambahan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup memberikan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *uncommitted* masing-masing sebesar Rp 69.604.916 dan Rp 68.608.465.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup memberikan fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *uncommitted* masing-masing sebesar Rp 2.770 dan Rp 2.621.

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi, dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan, atau likuiditas Bank.

Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 49.

30. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

Pendapatan bunga dan syariah berasal dari:

	2021	2020
Pendapatan bunga		
Kredit yang diberikan	43.125.697	46.596.091
Efek-efek untuk tujuan investasi	11.877.842	10.859.037
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	5.301.168	2.986.119
Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan	2.848.005	2.749.734
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	1.026.029	669.235
Wesel tagih	378.394	573.700
Lain-lain	465.711	294.156
	65.022.846	64.728.072
Pendapatan syariah		
Bagi hasil syariah	604.130	675.089
	604.130	675.089
Jumlah pendapatan bunga dan syariah	**65.626.976**	**65.403.161**

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah bunga dari efek diskonto aset keuangan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, masing-masing sebesar Rp 11.717 dan Rp 25.575.

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 49.

31. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH

Beban bunga dan syariah meliputi bunga dan beban syariah yang timbul dari:

	2021	2020
Beban bunga		
Simpanan dari nasabah	7.380.393	9.157.514
Premi penjaminan	1.749.217	1.544.538
Efek-efek utang yang diterbitkan	83.176	129.704
Simpanan dari bank-bank lain	39.815	39.826
Pinjaman yang diterima	9.263	41.903
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	543	28.514
Lain-lain	26.047	17.205
	9.288.454	10.959.204
Beban syariah		
Syariah	202.947	282.687
	202.947	282.687
Jumlah beban bunga dan syariah	**9.491.401**	**11.241.891**

Beban bunga dan syariah atas simpanan dari nasabah kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 49.

32. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - BERSIH

Merupakan provisi dan komisi sehubungan dengan:

	2021	2020
Simpanan dari nasabah	5.364.938	4.841.825
Kartu kredit	4.066.780	3.537.211
Penyelesaian pembayaran (*payment settlement*)	2.118.944	1.688.603
Kredit yang diberikan	1.863.354	1.821.204
Pengiriman uang, kliring, dan inkaso	342.260	311.352
Lain-lain	923.601	960.400
Jumlah	14.679.877	13.160.595
Beban provisi dan komisi	(240)	(749)
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	**14.679.637**	**13.159.846**

Provisi dan komisi dari kredit yang diberikan merupakan pendapatan provisi dan komisi yang terkait dengan pemberian fasilitas kredit yang bukan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PENDAPATAN TRANSAKSI YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI - BERSIH

Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih meliputi:

	2021	2020
Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	335.046	385.388
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	335.239	(891.067)
Keuntungan direalisasi atas transaksi spot dan derivatif - bersih	1.341.188	3.181.701
Keuntungan atas penjualan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	760.854	1.626.751
	2.772.327	**4.302.773**

34. BEBAN (PEMULIHAN) PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET

	2021	2020
Tagihan akseptasi (Catatan 10c)	106.864	218.108
Kredit yang diberikan (Catatan 13g)	9.112.248	9.712.629
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 14)	150.429	581.903
Pembiayaan syariah	150.048	24.690
Efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 15)	82.610	3.392
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (Catatan 24)	(300.730)	1.033.207
Lain-lain	22.526	54.147
	9.323.995	**11.628.076**

35. BEBAN KARYAWAN

	2021	2020
Gaji dan upah	7.199.914	6.555.962
Kesejahteraan dan kompensasi karyawan	4.329.550	4.889.955
Imbalan pasca-kerja (Catatan 40)	1.299.009	1.238.806
Iuran dana pensiun	452.928	442.949
Pelatihan	205.726	222.103
	13.487.127	**13.349.775**

36. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2021	2020
Keperluan kantor	4.551.139	4.470.749
Penyusutan	2.138.107	2.240.482
Perbaikan dan pemeliharaan	1.887.094	1.444.209
Komunikasi	1.032.403	1.108.314
Sewa	1.016.376	1.091.233
Promosi	964.487	870.086
Jasa tenaga ahli	586.209	465.759
Amortisasi aset takberwujud - perangkat lunak	309.082	304.529
Air, listrik, dan bahan bakar	261.594	291.555
Pajak	173.825	143.858
Komputer dan perangkat lunak	93.250	92.751
Asuransi	55.276	54.498
Penelitian dan pengembangan	38.248	25.429
Pengangkutan	35.732	35.017
Keamanan	23.284	23.258
Lain-lain	328.465	316.533
	13.494.571	**12.978.260**

37. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba bersih per saham dasar dan dilusian dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan, sebagai berikut:

	2021	2020
Laba tahun berjalan	31.422.660	27.131.109
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar di Bursa Efek Indonesia (satuan penuh)	123.275.050.000	123.275.050.000
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	255	220*)

*) Jumlah rata-rata tertimbang saham dan laba bersih per saham periode 31 Desember 2020 telah disajikan kembali sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham Bank (*stock split*).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba bersih per saham dilusian sama dengan laba bersih per saham dasar.

38. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk tanggal 29 Maret 2021 (notulen dibuat oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dengan Berita Acara No. 196) memutuskan penggunaan laba bersih 2020 sebagai berikut:

a. Laba bersih 2020 sebesar Rp 271.311 disisihkan untuk dana cadangan.
b. Membagi dividen tunai sejumlah Rp 13.067.155 (Rp 530 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Jumlah dividen tunai yang akan dibayarkan pada tanggal 28 April 2021 sebesar Rp 10.650.964 (dividen interim Tahun Buku 2020 telah dibayarkan pada tanggal 22 Desember 2020 sebesar Rp 2.416.191)

38. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk tanggal 29 Maret 2021 (notulen dibuat oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dengan Berita Acara No. 196) memutuskan penggunaan laba bersih 2020 sebagai berikut: (lanjutan)

c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2020 sebesar maksimal Rp 445.000.
d. Menetapkan sisa laba bersih 2020 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 29 Maret 2021 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan Bank memungkinkan, untuk membayar dividen interim Tahun Buku 2021.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 4 November 2021 No. 221 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun Buku 2021, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2021 sebesar Rp 25 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 3.081.876.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk tanggal 9 April 2020 (notulen dibuat oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dengan Akta No. 27) memutuskan penggunaan laba bersih 2019 sebagai berikut:

a. Laba bersih 2019 sebesar Rp 285.650 disisihkan untuk dana cadangan.
b. Membagi dividen tunai sejumlah Rp 13.683.531 (Rp 555 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Jumlah dividen tunai yang dibayarkan pada tanggal 11 Mei 2020 sebesar Rp 11.218.030 (dividen interim Tahun Buku 2019 telah dibayarkan pada tanggal 20 Desember 2019 sebesar Rp 2.465.501).
c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2019 sebesar maksimal Rp 445.180.
d. Menetapkan sisa laba bersih 2019 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 9 April 2020 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan Bank memungkinkan, untuk membayar dividen interim Tahun Buku 2020.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 26 November 2020 No. 187 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun Buku 2020, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2020 sebesar Rp 98 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 2.416.191.

39. INSTRUMEN KEUANGAN

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang signifikan di Catatan 2g menjelaskan bagaimana kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

Model penilaian instrumen keuangan

Grup mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut:

- Level 1: *input* yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Grup pada tanggal pengukuran;

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Model penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar;

- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaiannya menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen yang sejenis yang harga pasarnya tersedia dan dapat diobservasi, dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*), suku bunga acuan, *credit spread*, dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta volatilitas, dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Grup menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga atau *input* model yang dapat diobservasi biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* yang sederhana seperti *swap* suku bunga. Ketersediaan harga pasar dan *input* model yang dapat diobservasi mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* yang dapat diobservasi bervariasi tergantung pada produk dan pasar dan mudah berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan, pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Kerangka penilaian

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan dikaji secara independen dari bisnis oleh Divisi Keuangan Perusahaan (“DKP”) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (“SKMR”). DKP terutama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penyesuaian penilaian telah dilakukan secara tepat. SKMR melakukan validasi harga secara independen untuk memastikan bahwa Bank menggunakan data pasar yang dapat diandalkan dari sumber-sumber independen misalnya harga perdagangan dan kuotasian pialang.

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka penilaian (lanjutan)

Model penilaian diajukan oleh SKMR dan disetujui oleh manajemen. SKMR melakukan pengkajian secara berkala terhadap kelayakan sumber data pasar yang digunakan dalam penilaian. Data pasar yang digunakan untuk validasi harga mencakup pula sumber data perdagangan terkini yang melibatkan pihak lawan eksternal atau pihak ketiga seperti *Bloomberg*, *Reuters*, pialang, dan *pricing providers.* Data pasar yang digunakan harus sedapat mungkin mencerminkan pasar yang secara berkesinambungan dapat berubah mengikuti perkembangan pasar dan instrumen keuangan. Untuk menentukan kualitas dari *input* data pasar, faktor-faktor seperti independensi, relevansi, keandalan, ketersediaan berbagai sumber data dan metodologi yang digunakan oleh *pricing providers* juga dipertimbangkan.

Penilaian instrumen keuangan

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup, yang diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar.

	2021			
	Nilai tercatat			Nilai wajar
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Jumlah	Level 2
Aset keuangan				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	-	28.908	28.908	28.908
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	2.447.163	-	2.447.163	2.447.163
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	172.389.022	172.389.022	172.389.022
	2.447.163	**172.417.930**	**174.865.093**	**174.865.093**
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	55.162	-	55.162	55.162
	55.162	**-**	**55.162**	**55.162**

	2020			
	Nilai tercatat			Nilai wajar
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Jumlah	Level 2
Aset keuangan				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	-	723.717	723.717	723.717
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	2.936.245	-	2.936.245	2.936.245
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	169.449.443	169.449.443	169.449.443
	2.936.245	**170.173.160**	**173.109.405**	**173.109.405**
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	138.757	-	138.757	138.757
	138.757	**-**	**138.757**	**138.757**

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dihitung menggunakan teknik penilaian berdasarkan model internal Bank, yaitu metode diskonto arus kas. *Input* yang digunakan dalam teknik penilaian adalah suku bunga pasar instrumen jangka pendek (*money market instrument*) yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (Penilai Harga Efek Indonesia/"PHEI" dahulu *Indonesia Bond Pricing Agency*/"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak termasuk investasi dalam saham masing-masing sebesar Rp 725.032 dan Rp 682.728 yang dinilai sebesar nilai perolehannya dikarenakan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup, yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar.

	2021				
	Nilai tercatat		Nilai wajar		
	Biaya perolehan diamortisasi	Jumlah	Level 2	Level 3	Jumlah
Aset keuangan					
Kredit yang diberikan - bersih	589.813.578	589.813.578	21.534.333	566.542.398	588.076.731
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	7.855.976	7.855.976	-	6.729.172	6.729.172
Piutang sewa pembiayaan - bersih	84.145	84.145	-	84.166	84.166
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	1.234.433	1.234.433	-	1.234.433	1.234.433
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	51.118.362	51.118.362	51.831.984	-	51.831.984
	650.106.494	**650.106.494**	**73.366.317**	**574.590.169**	**647.956.486**
Liabilitas keuangan					
Simpanan dari nasabah	968.606.744	968.606.744	968.606.744	-	968.606.744
Dana simpanan syariah	1.620.039	1.620.039	1.620.039	-	1.620.039
Sewa pembiayaan	331.426	331.426	331.426	-	331.426
Simpanan dari bank-bank lain	10.017.194	10.017.194	10.017.194	-	10.017.194
Efek-efek utang yang diterbitkan	482.149	482.149	493.074	-	493.074
Pinjaman yang diterima	976.225	976.225	976.331	-	976.331
Obligasi subordinasi	500.000	500.000	500.000	-	500.000
	982.533.777	**982.533.777**	**982.544.808**	**-**	**982.544.808**

	2020				
	Nilai tercatat		Nilai wajar		
	Biaya perolehan diamortisasi	Jumlah	Level 2	Level 3	Jumlah
Aset keuangan					
Kredit yang diberikan - bersih	547.643.666	547.643.666	25.499.479	520.382.492	545.881.971
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	7.605.934	7.605.934	-	6.166.403	6.166.403
Piutang sewa pembiayaan - bersih	100.299	100.299	-	92.785	92.785
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	1.333.825	1.333.825	-	1.333.825	1.333.825
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	22.420.930	22.420.930	23.007.591	-	23.007.591
	579.104.654	**579.104.654**	**48.507.070**	**527.975.505**	**576.482.575**
Liabilitas keuangan					
Simpanan dari nasabah	834.283.843	834.283.843	834.283.843	-	834.283.843
Dana simpanan syariah	1.151.652	1.151.652	1.151.652	-	1.151.652
Sewa pembiayaan	320.472	320.472	320.472	-	320.472
Simpanan dari bank-bank lain	10.163.163	10.163.163	10.163.163	-	10.163.163
Efek-efek utang yang diterbitkan	590.821	590.821	614.236	-	614.236
Pinjaman yang diterima	1.307.298	1.307.298	1.307.362	-	1.307.362
Obligasi subordinasi	500.000	500.000	500.000	-	500.000
	848.317.249	**848.317.249**	**848.340.728**	**-**	**848.340.728**

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala, dan karenanya, nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai tercatatnya.

Aset keuangan:
- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Wesel tagih
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
- Aset lain-lain

Liabilitas keuangan:
- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Utang akseptasi
- Transaksi komitmen dan kontinjensi
- Liabilitas lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai wajar kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, dan pinjaman yang diterima dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga internal.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai wajar, efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (Penilai Harga Efek Indonesia/"PHEI" dahulu *Indonesia Bond Pricing Agency*/"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai wajar simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Grup. Nilai wajar yang dihitung oleh Grup mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima atau dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Karena terdapat instrumen keuangan tertentu yang tidak diperdagangkan, maka perhitungan nilai wajar melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen.

40. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 11/2020 tentang Cipta Kerja, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja. Imbalan pasca-kerja ini merupakan program imbalan pasti.

Bank memiliki program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank. Program pensiun iuran pasti ini dikelola dan diadministrasikan Dana Pensiun BCA yang didirikan oleh Bank sebagai wadah untuk mengelola aset, memberikan penghasilan investasi dan membayar imbalan pasca-kerja kepada karyawan Bank. Dana Pensiun BCA telah disahkan pendiriannya oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-020/KM.17/1995 tanggal 25 Januari 1995. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan dimana jumlah yang ditanggung oleh karyawan dan Bank masing-masing sebesar 3% (tiga persen) dan 5% (lima persen). Selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, akumulasi iuran Bank kepada dana pensiun tersebut sebesar 2% (dua persen) dapat diperhitungkan sebagai pengurang dari liabilitas imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 Bank telah menyisihkan dana yang akan dipakai untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan masing-masing sebesar Rp 1.704.013 dan Rp 752.750, dan ditempatkan pada beberapa perusahaan asuransi dalam bentuk program *saving plan* dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") dalam bentuk Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon ("PPUKP"), yang memenuhi kriteria untuk dicatat sebagai aset program.

Program pensiun imbalan pasti ini memberikan eksposur risiko aktuarial kepada Bank, seperti risiko investasi, risiko tingkat suku bunga dan risiko inflasi.

Imbalan pasca-kerja yang diberikan oleh Bank mencakup pensiun, kompensasi jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja, dan imbalan kesehatan pasca-kerja. Liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dihitung oleh aktuaris independen Bank, yaitu Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits (PT Dayamandiri Dharmakonsilindo) dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Asumsi ekonomi:		
Tingkat diskonto per tahun		
Program pensiun imbalan pasti	6,70%	6,25%
Kompensasi jangka panjang lainnya	6,80%	6,30%
Imbalan kesehatan pasca-kerja	7,30%	6,65%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	8,00%	9,00%
Tingkat tren biaya kesehatan	10,00%	10,00%

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto mengacu pada imbal hasil atas obligasi pemerintah berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar modal aktif pada tanggal pelaporan.

40. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Asumsi kenaikan penghasilan dasar di masa depan memproyeksikan liabilitas imbalan pasca-kerja mulai dari tanggal penilaian sampai dengan usia pensiun normal. Tingkat kenaikan penghasilan dasar pada umumnya ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi untuk skala pembayaran dan dengan memperhitungkan masa kerja.

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 7 Januari 2022 dan 8 Januari 2021.

a. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2021	2020	2021	2020
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	11.800.914	12.966.647	197.102	214.570
Nilai wajar aset program	(4.877.681)	(3.664.581)	-	-
Liabilitas imbalan pasca-kerja bersih - Bank	**6.923.233**	**9.302.066**	**197.102**	**214.570**

Liabilitas imbalan pasca-kerja Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing sebesar Rp 136.763 dan Rp 129.591.

b. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja

	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2021	2020	2021	2020
Perubahan liabilitas imbalan pasti				
Liabilitas imbalan pasti, awal tahun - Bank	9.302.066	7.647.077	214.570	209.355
Termasuk dalam laba rugi				
Beban jasa kini	681.649	620.373	15.651	14.930
Beban jasa lalu-amandemen	-	-	-	-
Beban bunga	531.108	528.338	13.808	15.400
Beban terminasi	37.784	25.062	-	-
Penyesuaian atas pengalaman masa kerja lalu	3.517	3.176	138	143
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lainnya				
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul atas:				
Perubahan asumsi keuangan	(1.034.142)	952.177	(24.265)	(2.365)
Perubahan asumsi demografi	-	(22)	-	(415)
Penyesuaian pengalaman	(159.362)	(9.914)	(15.238)	(15.955)
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	(440.474)	555.010	-	-
Lain-lain				
Penempatan dana pada perusahaan asuransi (aset program)	(1.704.013)	(752.750)	-	-
Imbalan pasca-kerja yang dibayarkan langsung oleh Bank	(294.900)	(266.461)	(7.562)	(6.523)
Liabilitas imbalan pasti, akhir tahun - Bank	**6.923.233**	**9.302.066**	**197.102**	**214.570**

40. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

b. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Beban imbalan pasca-kerja Entitas Anak tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 yang tercatat dalam laba rugi masing-masing sebesar Rp 15.354 dan Rp 31.384.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, pembayaran imbalan pasca-kerja di Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 4.304 dan Rp 1.355, dan Entitas Anak telah menyisihkan dana yang akan dipakai untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan masing-masing sebesar Rp 10.100 dan Rp 4.500 dengan menempatkan pada beberapa perusahaan asuransi, yang memenuhi kriteria untuk dicatat sebagai aset program.

c. Komposisi aset program

Komposisi aset program dari masing-masing dana pensiun pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	Persentase alokasi 31 Desember 2021 memiliki harga pasar kuotasian untuk program pesangon			Persentase alokasi 31 Desember 2021 memiliki harga pasar kuotasian untuk DPLK PPUK		
	AIA	Allianz	Manulife	AIA	Allianz	Manulife
Saham	0,00%	0,00%	0,00%	14,14%	16,74%	14,68%
Obligasi	0,00%	0,00%	0,00%	65,34%	69,80%	64,25%
Properti	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Derivatif	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Kas	100,00%	100,00%	100,00%	20,52%	13,46%	21,07%
Lain-lain	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Total	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

	Persentase alokasi 31 Desember 2020 memiliki harga pasar kuotasian untuk program pesangon			Persentase alokasi 31 Desember 2020 memiliki harga pasar kuotasian untuk DPLK PPUK		
	AIA	Allianz	Manulife	AIA	Allianz	Manulife
Saham	0.00%	0.00%	0.00%	10.49%	16.55%	13.26%
Obligasi	0.00%	0.00%	0.00%	69.82%	69.70%	68.36%
Properti	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Derivatif	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Kas	100.00%	100.00%	100.00%	19.69%	13.75%	18.38%
Lain-lain	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Total	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

d. Perubahan nilai wajar aset program untuk program pasca-kerja

	2021	2020
Nilai wajar aset program, awal tahun - Bank	3.664.581	4.077.260
Penempatan dana pada perusahaan asuransi	1.704.013	752.750
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	440.474	(555.010)
Pendapatan bunga dari aset program	245.509	294.057
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(1.176.896)	(904.476)
Nilai wajar aset program, akhir tahun - Bank	**4.877.681**	**3.664.581**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

e. Informasi historis - Bank:

	31 Desember					
	2021	2020	2019	2018	2017	2016
Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya						
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	11.800.914	12.966.647	11.724.337	10.469.846	10.801.602	9.056.905
Nilai wajar aset program	(4.877.681)	(3.664.581)	(4.077.260)	(4.410.076)	(4.688.075)	(3.218.848)
Defisit	6.923.233	9.302.065	7.647.077	6.059.770	6.113.527	5.838.057
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	(159.362)	(9.914)	116.222	353.216	4.479	6.803
Penyesuaian yang timbul pada aset program	(440.474)	555.010	(204.650)	371.291	(211.993)	(69.840)
Imbalan kesehatan pasca-kerja						
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	197.102	214.570	209.355	236.760	249.861	254.195
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	(15.238)	(15.955)	(7.038)	(24.089)	(50.912)	(23.948)

f. Analisis sensitivitas

Perubahan 1 (satu) persen asumsi aktuarial akan memiliki pengaruh sebagai berikut:

	2021					
	Program pensiun imbalan pasti		Kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan
Tingkat diskonto (1% pergerakan)	(475.031)	531.764	(202.649)	227.561	(13.828)	15.916
Tingkat penghasilan dasar (1% pergerakan)	586.198	(532.654)	229.871	(208.400)	-	-
Tingkat biaya kesehatan (1% pergerakan)	-	-	-	-	14.317	(12.717)

	2020					
	Program pensiun imbalan pasti		Kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan
Tingkat diskonto (1% pergerakan)	(555.528)	622.944	(112.110)	387.981	(9.815)	22.500
Tingkat penghasilan dasar (1% pergerakan)	673.028	(611.152)	388.088	(116.583)	-	-
Tingkat biaya kesehatan (1% pergerakan)	-	-	-	-	20.687	(8.539)

g. Analisis jatuh tempo

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun dan manfaat kesehatan pasca-kerja yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	Selama 10 tahun ke depan	10 - 20 tahun	20 tahun - dst
Imbalan pensiun	8.409.392	2.053.653	1.805.944
Kompensasi jangka panjang lainnya	3.259.655	854.393	826.006
Imbalan kesehatan pasca-kerja	189.313	52.987	116.120

h. Durasi rata-rata tertimbang dari program pensiun imbalan pasti, kompensasi jangka panjang lainnya, dan imbalan kesehatan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2021 adalah masing-masing 9,21 tahun; 9,76 tahun; dan 13,17 tahun (31 Desember 2020: 9,61 tahun; 10,10 tahun; dan 12,56 tahun).

41. JASA KUSTODIAN

Biro Jasa Kustodian Bank memperoleh izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam, sekarang bernama Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-148/PM/1991 tanggal 13 November 1991.

Jasa-jasa yang diberikan oleh Biro Jasa Kustodian meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, *proxy, corporate action*, pengelolaan kas, pencatatan/pelaporan investasi, dan *tax reclamation*.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset yang diadministrasikan oleh Biro Jasa Kustodian terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat berharga pasar modal, dan pasar uang lainnya.

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	2021		2020	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Aset moneter				
Kas				
Dolar Amerika Serikat (USD)	32.326	460.730	28.898	406.020
Dolar Australia (AUD)	1.064	11.006	4.096	44.039
Dolar Singapura (SGD)	12.538	132.329	14.920	158.241
Dolar Hong Kong (HKD)	7.249	13.252	10.202	18.489
Poundsterling Inggris (GBP)	118	2.267	134	2.555
Yen Jepang (JPY)	54.500	6.745	97.663	13.279
Euro (EUR)	1.577	25.404	3.971	68.446
Lainnya, ekuivalen USD	2.332	33.231	3.298	46.331
		684.964		757.400
Giro pada Bank Indonesia				
Dolar Amerika Serikat (USD)	237.779	3.388.941	200.163	2.812.296
		3.388.941		2.812.296
Giro pada bank-bank lain - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	468.611	6.678.881	492.637	6.921.552
Dolar Australia (AUD)	64.070	662.906	54.405	584.987
Dolar Singapura (SGD)	203.691	2.149.893	228.811	2.426.814
Dolar Hong Kong (HKD)	11.730	21.442	62.860	113.920
Poundsterling Inggris (GBP)	5.460	105.109	4.166	79.198
Yen Jepang (JPY)	2.469.209	305.614	1.196.201	162.648
Euro (EUR)	65.204	1.050.597	40.283	694.256
Lainnya, ekuivalen USD	30.408	433.392	48.246	677.858
		11.407.834		11.661.233
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	3.371.293	48.049.357	2.575.787	36.189.803
Dolar Singapura (SGD)	59.998	633.263	-	-
Dolar Hong Kong (HKD)	1.060	1.938	58	105
		48.684.558		36.189.908

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2021		2020	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Aset moneter (lanjutan)				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	7.158	102.016	3.207	45.052
Yen Jepang (JPY)	-	-	2.459	334
Lainnya, ekuivalen USD	-	-	2	31
		102.016		45.417
Tagihan akseptasi - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	436.390	6.219.649	302.352	4.248.046
Dolar Singapura (SGD)	586	6.185	4.828	51.208
Yen Jepang (JPY)	1.781.688	220.520	1.151.917	156.626
Euro (EUR)	14.327	230.840	23.918	412.214
Lainnya, ekuivalen USD	17.970	256.115	16.780	235.765
		6.933.309		5.103.859
Wesel tagih - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	102.765	1.464.653	137.283	1.928.826
Yen Jepang (JPY)	17.092	2.116	63.953	8.696
Euro (EUR)	224	3.607	316	5.443
Lainnya, ekuivalen USD	-	-	2.534	35.605
		1.470.376		1.978.570
Kredit yang diberikan - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	2.063.084	29.404.103	1.960.310	27.542.355
Dolar Australia (AUD)	32	335	42	450
Dolar Singapura (SGD)	35.402	373.651	41.288	437.907
Dolar Hong Kong (HKD)	283.884	518.947	243.119	440.604
Yen Jepang (JPY)	-	-	71.001	9.654
Euro (EUR)	-	-	226	3.897
		30.297.036		28.434.867
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	2.638.022	37.598.403	1.201.210	16.877.007
Dolar Hong Kong (HKD)	189.601	346.597	190.446	345.146
		37.945.000		17.222.153
Aset lain-lain - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	12.879	183.557	11.867	166.736
Dolar Australia (AUD)	-	4	-	-
Dolar Singapura (SGD)	64	671	52	555
Dolar Hong Kong (HKD)	3.763	6.878	3.190	5.781
Poundsterling Inggris (GBP)	-	2		
Yen Jepang (JPY)	5.572	690	2.523	343
Euro (EUR)	26	425	99	1.713
Lainnya, ekuivalen USD	31	440	21	301
		192.667		175.429

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2021		2020	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Liabilitas moneter				
Simpanan dari nasabah				
Dolar Amerika Serikat (USD)	4.671.964	66.587.162	3.800.244	53.393.428
Dolar Australia (AUD)	58.313	603.347	50.219	539.973
Dolar Singapura (SGD)	303.901	3.207.578	278.280	2.951.491
Dolar Hong Kong (HKD)	19.688	35.991	33.802	61.260
Poundsterling Inggris (GBP)	5.153	99.191	4.184	79.549
Yen Jepang (JPY)	2.198.998	272.170	1.619.298	220.176
Euro (EUR)	67.510	1.087.758	58.566	1.009.357
Lainnya, ekuivalen USD	39.493	562.869	46.915	659.161
		72.456.066		58.914.395
Simpanan dari bank-bank lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	290.420	4.139.211	231.167	3.247.899
Dolar Australia (AUD)	7.156	74.044	5.461	58.720
Euro (EUR)	-	-	1	24
Dolar Singapura (SGD)	2.559	27.006	743	7.880
Lainnya, ekuivalen USD	16	236	16	227
		4.240.497		3.314.750
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	85	1.217	13	184
Dolar Singapura (SGD)	-	-	9	93
Dolar Hong Kong (HKD)	-	-	51	92
Yen Jepang (JPY)	-	-	724	98
Lainnya, ekuivalen USD	-	-	49	682
		1.217		1.149
Utang akseptasi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	348.824	4.971.617	222.069	3.120.067
Dolar Singapura (SGD)	586	6.187	4.839	51.327
Yen Jepang (JPY)	227.473	28.154	367.650	49.989
Euro (EUR)	14.384	231.766	10.710	184.574
Lainnya, ekuivalen USD	16.111	229.621	15.189	213.405
		5.467.345		3.619.362
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali				
Dolar Hong Kong (HKD)	42.133	77.021	-	-
		77.021		-
Pinjaman yang diterima				
Dolar Amerika Serikat (USD)	4	57	47.517	667.614
Dolar Hong Kong (HKD)	122.146	223.286	129.851	235.329
Poundsterling Inggris (GBP)	1	15	1	18
Lainnya, ekuivalen USD	24	346	25	352
		223.704		903.313

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2021		2020	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Liabilitas moneter (lanjutan)				
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	14.661	208.961	14.934	209.826
Dolar Singapura (SGD)	451	4.762	349	3.701
Dolar Hongkong (HKD)	109	198	29	52
Yen Jepang (JPY)	1.607	199	1.215	165
Euro (EUR)	114	1.840	99	1.708
Lainnya, ekuivalen USD	67	960	15	208
		216.920		215.660
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	235	3.349	178	2.507
Dolar Australia (AUD)	2	17	2	24
Dolar Singapura (SGD)	3	32	1	8
Dolar Hong Kong (HKD)	6.323	11.559	2.994	5.426
Poundsterling Inggris (GBP)	-	1	-	1
Euro (EUR)	-	-	36	614
Lainnya, ekuivalen USD	9	129	11	161
		15.087		8.741

43. SEGMEN OPERASI

Grup mengungkapkan pelaporan segmen operasi informasi keuangan berdasarkan produk sebagai berikut:

	2021			
	Kredit	Tresuri	Lainnya	Jumlah
Aset	589.813.578	544.595.412	93.935.690	1.228.344.680
Kredit yang diberikan - bersih	589.813.578	-	-	589.813.578
Pendapatan bunga dan syariah	43.125.697	18.865.455	3.635.824	65.626.976
Pendapatan *fee-based* dan lainnya	4.589.002	180.683	14.796.022	19.565.707

	2020			
	Kredit	Tresuri	Lainnya	Jumlah
Aset	547.643.666	437.305.085	90.621.505	1.075.570.256
Kredit yang diberikan - bersih	547.643.666	-	-	547.643.666
Pendapatan bunga dan syariah	46.596.092	15.228.367	3.578.702	65.403.161
Pendapatan *fee-based* dan lainnya	4.057.827	207.137	12.437.040	16.702.004

Operasional utama dari Grup dikelola di wilayah Indonesia. Segmen bisnis Bank terbagi atas 5 (lima) area geografis utama, yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Indonesia bagian timur dan operasi luar negeri.

43. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini:

	2021					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga dan syariah	3.715.911	58.740.661	1.286.418	1.859.932	24.054	65.626.976
Beban bunga dan syariah	(484.072)	(8.616.203)	(157.429)	(231.298)	(2.399)	(9.491.401)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	3.231.839	50.124.458	1.128.989	1.628.634	21.655	56.135.575
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	839.409	12.999.098	308.554	529.018	3.558	14.679.637
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	71.672	2.634.993	21.176	30.840	13.646	2.772.327
Pendapatan operasional lainnya	98.027	4.676.445	20.083	89.246	2.029	4.885.830
Total pendapatan segmen	4.240.947	70.434.994	1.478.802	2.277.738	40.888	78.473.369
Penyusutan dan amortisasi	(59.914)	(2.320.319)	(21.533)	(39.708)	(5.715)	(2.447.189)
Unsur material non kas lainnya:						
(Beban) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(361.633)	(8.771.718)	(203.183)	13.007	(468)	(9.323.995)
Beban operasional lainnya	(1.336.935)	(25.232.719)	(432.247)	(834.437)	(24.673)	(27.861.011)
Laba sebelum pajak penghasilan	2.482.465	34.110.238	821.839	1.416.600	10.032	38.841.174
Beban pajak penghasilan						(7.401.015)
Laba tahun berjalan						**31.440.159**

	2021					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Aset	80.062.632	1.083.661.371	27.093.473	36.598.274	928.930	1.228.344.680
Liabilitas	80.062.632	875.711.087	27.093.473	36.598.250	308.316	1.019.773.758
Kredit yang diberikan - bersih	26.882.866	534.736.776	10.584.803	17.090.186	518.947	589.813.578
Simpanan dari nasabah	79.147.692	826.518.832	26.878.720	36.061.500	-	968.606.744
Dana simpanan syariah	-	1.620.039	-	-	-	1.620.039
Dana *syirkah* temporer	-	5.721.988	-	-	-	5.721.988

	2020					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga dan syariah	3.786.155	58.322.084	1.298.134	1.969.148	27.640	65.403.161
Beban bunga dan syariah	(664.167)	(10.037.346)	(208.658)	(327.500)	(4.220)	(11.241.891)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	3.121.988	48.284.738	1.089.476	1.641.648	23.420	54.161.270
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	782.641	11.604.296	274.115	495.060	3.734	13.159.846
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	55.229	4.173.776	27.751	31.257	14.760	4.302.773
Pendapatan operasional lainnya	43.332	3.428.744	14.783	49.483	5.067	3.541.409
Total pendapatan segmen	4.003.190	67.491.554	1.406.125	2.217.448	46.981	75.165.298
Penyusutan dan amortisasi	(69.464)	(2.391.955)	(26.085)	(51.284)	(6.223)	(2.545.011)
Unsur material non kas lainnya:						
(Beban) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(317.565)	(11.150.754)	(94.185)	(65.114)	(458)	(11.628.076)
Beban operasional lainnya	(1.331.710)	(24.795.191)	(425.632)	(846.210)	(24.961)	(27.423.704)
Laba sebelum pajak penghasilan	2.284.451	29.153.654	860.223	1.254.840	15.339	33.568.507
Beban pajak penghasilan						(6.421.398)
Laba tahun berjalan						**27.147.109**

43. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini: (lanjutan)

	2020					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Aset	70.567.076	949.092.235	22.627.875	32.373.074	909.996	1.075.570.256
Liabilitas	70.567.076	759.630.175	22.627.875	32.373.074	339.719	885.537.919
Kredit yang diberikan - bersih	25.524.186	496.248.876	9.410.057	16.019.943	440.604	547.643.666
Simpanan dari nasabah	69.933.204	709.942.157	22.488.477	31.920.005	-	834.283.843
Dana simpanan syariah	-	1.151.652	-	-	-	1.151.652
Dana *syirkah* temporer	-	5.317.628	-	-	-	5.317.628

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Bank memiliki eksposur terhadap risiko dibawah ini:
- Risiko aset dan liabilitas
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko pasar
- Risiko operasional
- Risiko konsolidasian

Catatan di bawah ini menyampaikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

a. Kerangka manajemen risiko

Bank menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank selalu berhadapan dengan risiko yang melekat (*inherent*) pada instrumen keuangan, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar atas nilai tukar valuta asing dan tingkat suku bunga, risiko operasional, serta risiko lainnya.

Dalam rangka mengendalikan risiko tersebut, Bank telah mengimplementasikan suatu Kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) secara terpadu yang dituangkan dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko ("KDMR"). Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana untuk penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur Bank sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, dikendalikan, dan dilaporkan dengan baik.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang berfungsi untuk membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan dan merekomendasikan kebijakan manajemen risiko kepada Direksi.

Selain komite di atas, Bank telah membentuk beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik antara lain: Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, serta Komite Aset dan Liabilitas (*Asset and Liability Committee* - "ALCO").

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Bank senantiasa melakukan kajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan/atau aktivitas baru sesuai dengan jenis risiko yang terdapat di dalam Peraturan Bank Indonesia ("PBI"), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK"), dan peraturan-peraturan lain yang berlaku.

b. Manajemen risiko aset dan liabilitas

ALCO bertanggung jawab untuk mengevaluasi, mengusulkan, dan menetapkan strategi pendanaan dan investasi Bank. Ruang lingkup ALCO adalah mengelola risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, dan risiko nilai tukar valuta asing; meminimalkan biaya pendanaan serta mempertahankan likuiditas pada saat yang bersamaan; dan mengoptimalkan perolehan pendapatan bunga Bank dengan mengalokasikan dana pada aset produktif secara hati-hati.

ALCO diketuai oleh Presiden Direktur (merangkap anggota), dengan anggota lainnya terdiri dari 10 (sepuluh) orang direktur, *Executive Vice President* yang membidangi Divisi Tresuri dan Divisi Perbankan Internasional, *Executive Vice President* yang membidangi *Grup Corporate Banking*, *Executive Vice President* yang membidangi Divisi Keuangan Perusahaan serta Sekretariat Perusahaan, Kepala Divisi Perbankan Internasional, Kepala Divisi Tresuri, Kepala Divisi Keuangan Perusahaan, Kepala Divisi *Corporate Strategy & Planning,* Kepala *Grup Corporate Banking* dan *Corporate Finance*, Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME, Kepala Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Pengembangan Bisnis & Pemasaran Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer, dan Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Proses pengelolaan aset dan liabilitas Bank dimulai dengan pengkajian parameter ekonomi yang mempengaruhi Bank, yang umumnya terdiri dari tingkat inflasi, likuiditas pasar, *yield curve,* nilai tukar Dolar Amerika Serikat (USD) terhadap Rupiah, dan faktor makro ekonomi lainnya. Risiko likuiditas, nilai tukar valuta asing, dan tingkat suku bunga dikaji oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan dilaporkan kepada ALCO. ALCO kemudian menentukan strategi penetapan tingkat bunga simpanan dan kredit berdasarkan kondisi dan persaingan di pasar.

c. Manajemen risiko kredit

Organisasi perkreditan terus disempurnakan dengan penekanan kepada penerapan prinsip "empat mata" (*"four eyes principle"*) dimana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari 2 (dua) sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit.

Bank telah memiliki Kebijakan Dasar Perkreditan Bank ("KDPB") yang terus mengalami penyempurnaan sejalan dengan perkembangan Bank, PBI, dan POJK serta sesuai dengan *"International Best Practices".*

Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan dilakukan melalui pengembangan *"Loan Origination System"* yaitu kebijakan yang mengatur alur kerja proses pemberian kredit (dari awal sampai akhir) sehingga proses kredit yang efektif dan efisien dapat tercapai. Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh, demikian juga dengan proses pembangunan *database* perkreditan yang terus dilakukan dan disempurnakan secara berkelanjutan.

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Komite Kebijakan Perkreditan bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, memantau, dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan agar dapat terlaksana secara konsisten dan sesuai dengan kebijakan perkreditan, serta memberikan saran dan langkah perbaikan apabila terdapat kendala dalam penerapan kebijakan perkreditan tersebut.

Komite Kredit dibentuk untuk membantu Direksi mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenangnya melalui Rapat Komite Kredit atau Surat Edaran Direksi. Fungsi pokok Komite Kredit adalah:

- memberikan pengarahan lebih lanjut apabila diperlukan suatu analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif;
- memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul yang terkait dengan debitur-debitur besar dan industri spesifik; dan
- melakukan koordinasi dengan ALCO, khususnya yang berhubungan dengan sumber pendanaan kredit.

Bank telah mengembangkan sistem pemeringkat risiko debitur yang lebih dikenal dengan *Internal Credit Risk Rating/Scoring System. Internal Credit Risk Rating/Scoring System* terdiri dari 11 (sebelas) kategori peringkat risiko mulai dari RR1 sampai dengan RR10, dan yang paling buruk (*Loss*). Bank juga menerapkan sistem pemeringkat risiko debitur untuk segmen kredit konsumtif, atau dikenal dengan istilah *Internal Credit Risk Scoring System*, yang terdiri dari 10 (sepuluh) kategori peringkat risiko mulai dari RR1 (terbaik/terendah) sampai dengan RR10 (terburuk/tertinggi). Pemberian peringkat risiko kepada setiap debitur, dimaksudkan sebagai suatu masukan berharga yang dapat membantu pejabat yang berwenang dalam memutuskan suatu usulan kredit dengan lebih baik dan tepat.

Untuk menjaga agar kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap kualitas kredit terus dilakukan secara rutin, baik per kategori kredit (Korporasi, Komersial, *Small and Medium Enterprise* ("SME"), dan Konsumen), maupun portofolio kredit secara keseluruhan. Bank juga menetapkan limit-limit dalam perkreditan sehingga dapat menjaga kesesuaian pemberian kredit dengan *risk appetite* Bank dan regulasi yang berlaku.

Bank telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisis *stress testing* secara berkala dengan berbagai skenario yang relevan terhadap portofolio kredit serta melakukan *monitoring* terhadap hasil *stress testing* tersebut. *Stress testing* bermanfaat bagi Bank sebagai alat untuk memperkirakan besarnya dampak potensi risiko pada *"stressful condition"* sehingga Bank dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi potensi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan *"contingency plan".*

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang terjadi di Entitas Anak, Bank telah melakukan pemantauan risiko kredit Entitas Anak secara rutin, sekaligus memastikan bahwa Entitas Anak telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan efektif.

Penyebaran pandemi COVID-19 di awal tahun 2020 telah menyebabkan terhentinya sebagian besar aktivitas ekonomi di berbagai daerah, hal ini menjadi tantangan besar bagi debitur untuk melakukan pembayaran kembali pinjaman yang telah diterima karena berkurang/tidak adanya pendapatan yang diterima. Kondisi ini tentunya akan menjadi tantangan terhadap pertumbuhan kredit dan juga kualitas kredit di Bank, sehingga Bank segera melakukan langkah-langkah untuk menjaga stabilitas dan mengurangi dampak tersebut dengan:

1. Memberikan relaksasi/restrukturisasi kredit di semua kategori/segmen kredit bagi debitur-debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19 dengan tetap memperhatikan ketentuan-ketentuan yang telah dibuat oleh regulator yaitu OJK, BI dan Pemerintah RI.
2. Melakukan *monitoring* secara rutin dan proaktif, serta menjaga hubungan yang baik dengan debitur sehingga dapat bersama-sama melewati kondisi yang sulit ini.
3. Tetap memberikan pinjaman baru dan tambahan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian Bank dan lebih selektif, antara lain dengan memperhatikan pengenalan terhadap calon debitur-debitur, sektor industrinya, kondisi keuangan dan prospek usaha yang masih baik, dan persyaratan agunan.
4. Mempersiapkan kebijakan dalam mendukung program Pemerintah dalam memberikan stimulus kepada sektor riil dan juga mempercepat pemulihan ekonomi nasional, yaitu memberikan pinjaman modal kerja baru atau tambahan pinjaman modal kerja dalam rangka restrukturisasi melalui program penjaminan kredit, serta subsidi bunga kepada debitur usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah (UMKM) sesuai kriteria yang ditetapkan pemerintah.
5. Melakukan koordinasi lebih rutin antar unit kerja terkait di kantor pusat termasuk Direksi, bersama-sama dengan kantor wilayah dan kantor cabang untuk mempercepat langkah-langkah yang diperlukan dan mencari solusi permasalahan yang dihadapi dalam proses perkreditan debitur.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Dalam aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan terjadi atau terealisasi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Grup atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian (*on-balance sheet*) dan rekening administratif konsolidasian (*off-balance sheet*).

	2021	2020
Posisi keuangan konsolidasian:		
Giro pada Bank Indonesia	65.785.161	27.482.178
Giro pada bank-bank lain - bersih	11.604.834	11.972.409
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	87.149.005	47.450.890
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.447.163	2.936.245
Tagihan akseptasi - bersih	10.941.030	8.144.843
Wesel tagih - bersih	6.311.972	8.091.013
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	147.064.861	146.819.249
Kredit yang diberikan - bersih	589.813.578	547.643.666
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	7.855.976	7.605.934
Piutang sewa pembiayaan - bersih	84.145	100.299
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	1.234.433	1.333.825
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	224.232.416	192.553.101
Aset lain-lain - bersih		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	5.023.327	5.155.487
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	4.720.647	4.323.596
Wesel yang belum diaksep	161.355	53.120
Piutang transaksi nasabah	157.945	466.288
Piutang transaksi asuransi	606.760	407.175
	1.165.194.608	**1.012.539.318**
Rekening administratif konsolidasian - bersih:		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*	198.464.824	179.801.728
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *committed*	2.872.540	2.209.700
Fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan	12.312.070	9.427.828
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	18.006.892	15.739.395
	231.656.326	**207.178.651**
	1.396.850.934	**1.219.717.969**

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalkan risiko kredit.

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang, dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 13.

Berdasarkan pihak lawan

Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit Grup berdasarkan pihak lawan:

	2021				
	Korporasi	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	Jumlah
Posisi keuangan konsolidasian:					
Giro pada Bank Indonesia	-	65.785.161	-	-	65.785.161
Giro pada bank-bank lain	-	-	11.605.371	-	11.605.371
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	69.234.887	17.918.250	-	87.153.137
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	302.329	807.342	1.337.492	-	2.447.163
Tagihan akseptasi	10.781.356	-	678.958	-	11.460.314
Wesel tagih	670.050	97.624	5.590.959	-	6.358.633
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	139.694.006	7.342.916	29.182	147.066.104
Kredit yang diberikan	420.075.764	2.000.000	21.534.333	178.403.208	622.013.305
Piutang pembiayaan konsumen	228.124	-	85	8.412.024	8.640.233
Piutang sewa pembiayaan	78.231	-	-	6.761	84.992
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah*	765.896	-	-	486.712	1.252.608
Efek-efek untuk tujuan investasi	30.575.542	187.246.298	6.690.008	-	224.511.848
Aset lain-lain					
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.516.343	2.775.184	158.546	573.254	5.023.327
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	4.720.647	-	-	-	4.720.647
Wesel yang belum diaksep	164.432	-	-	-	164.432
Piutang transaksi nasabah	9.731	-	-	148.214	157.945
Piutang transaksi asuransi	554.789	-	12.242	39.729	606.760
Jumlah	470.443.234	467.640.502	72.869.160	188.099.084	1.199.051.980
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(33.857.372)
					1.165.194.608
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit:					
Fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed*	177.081.199	1.000.000	2.872.540	23.539.583	204.493.322
Fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan	12.375.125	-	-	2.417	12.377.542
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	16.244.032	-	650.250	1.130.351	18.024.633
Jumlah	205.700.356	1.000.000	3.522.790	24.672.351	234.895.497
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(3.239.171)
					231.656.326

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan pihak lawan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit Grup berdasarkan pihak lawan: (lanjutan)

	2020				
	Korporasi	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	Jumlah
Posisi keuangan konsolidasian:					
Giro pada Bank Indonesia	-	27.482.178	-	-	27.482.178
Giro pada bank-bank lain	-	-	11.973.336	-	11.973.336
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	38.406.460	9.049.130	-	47.455.590
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	337.706	1.594.178	1.004.361	-	2.936.245
Tagihan akseptasi	8.013.313	-	504.998	35.664	8.553.975
Wesel tagih	951.476	44.149	7.103.400	-	8.099.025
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	141.649.330	5.042.652	128.415	146.820.397
Kredit yang diberikan	377.131.751	-	26.558.606	170.899.251	574.589.608
Piutang pembiayaan konsumen	203.009	-	158	8.209.073	8.412.240
Piutang sewa pembiayaan	94.056	-	-	7.252	101.308
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah*	903.911	-	-	456.335	1.360.246
Efek-efek untuk tujuan investasi	22.355.283	161.759.898	8.637.557	-	192.752.738
Aset lain-lain					
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.585.543	2.788.764	210.746	570.438	5.155.491
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	4.323.596	-	-	-	4.323.596
Wesel yang belum diaksep	77.738	-	-	-	77.738
Piutang transaksi nasabah	24.301	-	-	441.987	466.288
Piutang transaksi asuransi	368.384	-	11.443	27.348	407.175
Jumlah	416.370.067	373.724.957	70.096.387	180.775.763	1.040.967.174
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(28.427.856)
					1.012.539.318
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit:					
Fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed*	157.595.839	2.000.000	2.209.701	23.713.232	185.518.772
Fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan	9.442.307	-	-	6.441	9.448.748
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	13.691.051	-	894.272	1.163.549	15.748.872
Jumlah	180.729.197	2.000.000	3.103.973	24.883.222	210.716.392
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(3.537.741)
					207.178.651

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit

Tabel berikut menyajikan aset keuangan yang dikelompokkan ke dalam *stage* 1, *stage* 2 dan *stage* 3:

	2021			
	Nilai tercatat			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total
Diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi:				
Giro pada Bank Indonesia	65.785.161	-	-	65.785.161
Giro pada bank-bank lain - bersih	11.604.834	-	-	11.604.834
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	87.149.005	-	-	87.149.005
Tagihan akseptasi - bersih	10.833.857	2.008	105.165	10.941.030
Wesel tagih - bersih	6.303.215	-	8.757	6.311.972
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	147.064.861	-	-	147.064.861
Kredit yang diberikan - bersih	582.536.991	1.988.302	5.288.285	589.813.578
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	51.118.362	-	-	51.118.362
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	7.745.608	30.707	79.661	7.855.976
Piutang sewa pembiayaan - bersih	83.305	243	597	84.145
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	1.222.894	11.539	-	1.234.433
Aset lain-lain - bersih				
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	5.023.327	-	-	5.023.327
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	4.720.647	-	-	4.720.647
Wesel yang belum diaksep	160.962	-	393	161.355
Piutang transaksi nasabah	157.945	-	-	157.945
Piutang transaksi asuransi	606.760	-	-	606.760
	982.117.734	**2.032.799**	**5.482.858**	**989.633.391**
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL):				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.447.163	-	-	2.447.163
	2.447.163	**-**	**-**	**2.447.163**
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI):				
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	173.100.892	-	13.162	173.114.054
	173.100.892	**-**	**13.162**	**173.114.054**
	1.157.665.789	**2.032.799**	**5.496.020**	**1.165.194.608**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset keuangan yang dikelompokkan ke dalam *stage* 1, *stage* 2 dan *stage* 3: (lanjutan)

	2020			
	Nilai tercatat			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total
Diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi:				
Giro pada Bank Indonesia	27.482.178	-	-	27.482.178
Giro pada bank-bank lain - bersih	11.972.409	-	-	11.972.409
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	46.727.654	-	-	46.727.654
Tagihan akseptasi - bersih	8.143.736	1.107	-	8.144.843
Wesel tagih - bersih	8.091.013	-	-	8.091.013
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	146.819.249	-	-	146.819.249
Kredit yang diberikan - bersih	541.602.055	1.873.382	4.168.229	547.643.666
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	22.420.930	-	-	22.420.930
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	6.443.288	284.558	878.088	7.605.934
Piutang sewa pembiayaan - bersih	100.299	-	-	100.299
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	1.327.600	6.224	-	1.333.824
Aset lain-lain - bersih				
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	5.155.487	-	-	5.155.487
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	4.323.596	-	-	4.323.596
Wesel yang belum diaksep	53.120	-	-	53.120
Piutang transaksi nasabah	466.288	-	-	466.288
Piutang transaksi asuransi	407.175	-	-	407.175
	831.536.077	**2.165.271**	**5.046.317**	**838.747.665**
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL):				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.936.245	-	-	2.936.245
	2.936.245	**-**	**-**	**2.936.245**
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI):				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	723.236	-	-	723.236
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	170.132.171	-	-	170.132.171
	170.855.407	**-**	**-**	**170.855.407**
	1.005.327.729	**2.165.271**	**5.046.317**	**1.012.539.317**

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Klasifikasi Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan dilakukan berdasarkan model bisnis dan pengujian karakteristik arus kas (*Solely Payment of Principal & Interest* ("SPPI")). Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

- *Fair Value Through Profit/Loss* ("FVPL")
- *Fair Value Through Other Comprehensive Income* ("FVOCI")
- *Amortised Cost*

Pengukuran Kerugian Kredit Ekpektasian

Perhitungan pencadangan Bank mengacu pada PSAK 71. Dimana dalam PSAK 71 memperkenalkan metode kerugian kredit ekspektasian dalam mengukur kerugian instrumen keuangan akibat penurunan nilai instrumen keuangan. PSAK 71 mensyaratkan pengakuan segera atas dampak perubahan kerugian kredit ekspektasian setelah pengakuan awal aset keuangan.

Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian ekspektasian 12 (dua belas) bulan. Bank mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Bank mengembangkan permodelan parameter risiko seperti PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*) dan EAD (*Exposure at Default*) yang digunakan sebagai komponen perhitungan kerugian kredit ekspektasian.

Staging Criteria

PSAK 71 mensyaratkan entitas untuk mengelompokkan aset keuangan ke dalam tiga tahapan penurunan nilai (*stage* 1, *stage* 2 dan *stage* 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekpektasian 12 bulan untuk aset keuangan yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan (*stage* 1) dan kerugian kredit sepanjang umur untuk aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (*stage* 2).

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Staging Criteria (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan (SICR) sejak pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian tersebut, Bank membandingkan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal serta mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan (SICR) sejak pengakuan awal.

Secara umum aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan belum mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR).

Aset keuangan hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi, termasuk antara lain gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan.

Forward-looking Information

Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, Bank memperhitungkan pengaruh dari *macroeconomic forecast*. Selain itu, Bank juga menentukan *probability weighted* untuk kemungkinan terjadinya sebuah skenario makro tersebut.

Berbagai *macroeconomic variable* (“MEV”) digunakan dalam permodelan PSAK 71 tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan data historis pembuatan *impairment model*. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian dan *macroeconomic forecast* (“MEV”) tersebut direviu oleh Bank secara berkala. MEV yang digunakan Bank antara lain GDP, nilai inflasi, nilai kurs dan lain-lain.

Sehubungan dengan adanya pandemi COVID-19 yang telah menimbulkan ketidakpastian ekonomi global dan domestik, Bank senantiasa melakukan identifikasi dan monitoring secara berkelanjutan serta berjaga-jaga untuk tetap melakukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai apabila debitur-debitur yang telah mendapatkan fasilitas restrukturisasi tesebut berkinerja baik pada awalnya, diperkirakan menurun karena terdampak COVID-19 dan tidak dapat pulih pasca restrukturisasi/dampak COVID-19 berakhir.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual adalah aset keuangan yang signifikan secara individual dan telah terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai individual telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Sesuai kebijakan internal Bank, kredit yang ditentukan sebagai signifikan secara individual adalah kredit yang diberikan kepada debitur-debitur segmen korporasi dan komersial.

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual (lanjutan)

Pengukuran secara individu dilakukan dengan melihat selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada entitas sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan diterima Bank (yaitu seluruh kekurangan kas), didiskontokan dengan suku bunga efektif.

Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif

Aset keuangan yang nilainya tidak signifikan secara individual adalah kredit dan piutang yang diberikan oleh Grup kepada debitur-debitur segmen ritel yaitu debitur kredit Usaha Kecil Menengah ("UKM"), kredit pembiayaan konsumen (termasuk kredit pembiayaan bersama), kredit pemilikan dan perbaikan rumah, kredit kendaraan bermotor, dan kartu kredit.

Grup menentukan penurunan nilai aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif, dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Pengukuran secara kolektif dilakukan secara statistik menggunakan parameter PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*) dan EAD (*Exposure at Default*).

Aset keuangan yang lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai

Tagihan yang jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga. Sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment* adalah aset keuangan yang memiliki nilai signifikan secara individual dan terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai individual terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Sesuai dengan kualitasnya, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kategori, yaitu *high grade*, *standard grade*, dan *low grade*, berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor kualitatif dan kuantitatif.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan skala peringkat risiko internal RR1 sampai dengan RR7 sesuai dengan *internal credit risk rating/scoring system* dimasukkan ke dalam kategori *high grade*. Kategori *high grade* adalah kredit yang debiturnya memiliki kapasitas yang kuat dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu karena didukung oleh faktor fundamental yang baik dan tidak mudah dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan skala peringkat risiko internal RR8 sampai dengan RR9 sesuai dengan *internal credit risk rating/scoring system* dimasukkan ke dalam kategori *standard grade*. Kategori *standard grade* adalah kredit yang debiturnya dianggap memiliki kapasitas yang memadai dalam hal pembayaran bunga dan pokoknya, namun cukup peka terhadap perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Aset keuangan yang lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan skala peringkat risiko internal RR10 dan *Loss* sesuai dengan *internal credit risk rating/scoring system* (Catatan 44c) dimasukkan ke dalam kategori *low grade*. Kategori *low grade* adalah kredit yang debiturnya rentan dalam hal kapasitas pembayaran bunga dan pokoknya karena faktor fundamental yang kurang mendukung dan/atau sangat peka terhadap kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

iv. Agunan

Agunan dipergunakan oleh Bank untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan perihal jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank ditentukan dalam kebijakan mitigasi risiko kredit. Bank membedakan jenis agunan berdasarkan likuiditas dan keberadaan agunan (agunan *solid* dan *non-solid*). Agunan *solid* adalah agunan yang memiliki tingkat likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) seperti *cash collateral* dan tanah/bangunan, sehingga dapat segera dicairkan atau diambil alih oleh Bank pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah. Agunan *non-solid* adalah agunan yang memiliki tingkat likuiditas relatif rendah dan/atau keberadaannya tidak tetap (berpindah-pindah tempat) seperti kendaraan bermotor, mesin, persediaan, piutang, dan lain-lain. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank memiliki agunan atas fasilitas kredit yang diberikan terutama dalam bentuk kas, properti (tanah/bangunan), kendaraan bermotor, garansi, mesin, persediaan, efek-efek utang, dan lain-lain.

Kebijakan Bank mengenai agunan sebagai mitigasi risiko kredit tergantung dari kategori kredit atau fasilitas yang diberikan. Untuk kredit SME, seluruh kredit yang diberikan harus ditunjang dengan agunan (*collateral based lending*) dimana setidaknya 50% (lima puluh persen) merupakan agunan *solid*. Untuk kredit korporasi dan komersial, besarnya agunan yang harus diserahkan, ditentukan berdasarkan analisis mengenai kelayakan masing-masing debitur. Nilai agunan ditentukan berdasarkan nilai *appraisal* pada saat kredit diberikan dan ditinjau ulang secara berkala.

Untuk fasilitas Kredit Pemilikan Rumah ("KPR"), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan properti (tanah/bangunan). Bank memberlakukan aturan *Loan-to-Value* ("LTV") berjenjang, dimulai dari fasilitas KPR pertama dan seterusnya, sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh regulator. Nilai agunan untuk KPR dihitung berdasarkan nilai agunan pada saat kredit diberikan dan diperbaharui setiap 30 (tiga puluh) bulan. Untuk fasilitas Kredit Kendaraan Bermotor ("KKB"), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan kendaraan bermotor. Bank memberlakukan aturan uang muka (*down payment*), sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh regulator.

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Agunan (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak dijamin dengan Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor yang dibiayai.

Untuk fasilitas transaksi valuta asing, baik *spot* maupun *forward*, Bank mensyaratkan agunan tunai (*cash*) yang ditetapkan sebesar persentase tertentu dari fasilitas yang diberikan. Bila debitur memiliki fasilitas kredit lain di Bank, debitur dapat menggunakan agunan yang telah diberikan untuk dibuat saling mengikat. Kebijakan mengenai persentase agunan tersebut akan ditinjau secara berkala seiring dengan fluktuasi dan volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing.

Rincian dari aset keuangan dan non-keuangan yang diperoleh Bank melalui pengambilalihan kepemilikan agunan yang merupakan jaminan terhadap aset keuangan yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, yang disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih di akun aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Tanah	140.710	110.272
Bangunan	888.327	1.114.471
Properti komersial lainnya	204.014	45.035
Aset keuangan dan aset lainnya	-	144.075
Nilai wajar	**1.233.051**	**1.413.853**

Pada umumnya, Bank tidak menggunakan agunan non kas yang diambil alih untuk keperluan operasional sendiri. Realisasi agunan yang diambil alih dilakukan dalam rangka penyelesaian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, agunan yang diambil alih Entitas Anak masing-masing adalah sebesar Rp 168.607 dan Rp 143.161.

v. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi masing-masing pada nilai wajar sebesar Rp 2.447.163 dan Rp 2.936.245 (Catatan 9). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Surat berharga pemerintah:		
Investment grade	807.342	1.594.177
Surat berharga korporasi:		
Investment grade	137.731	161.595
Aset derivatif:		
Pihak lawan bank-bank lain	1.304.711	1.000.870
Pihak lawan korporasi	25.374	79.173
Lain-lain	172.005	100.430
Nilai wajar	**2.447.163**	**2.936.245**

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

vi. Efek-efek untuk tujuan investasi

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup memiliki efek-efek untuk tujuan investasi masing-masing pada nilai tercatat sebesar Rp 224.232.416 dan Rp 192.553.101 (Catatan 15). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit efek-efek untuk tujuan investasi tersebut adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Surat berharga pemerintah:		
Investment grade	187.406.018	160.947.807
Surat berharga korporasi:		
Investment grade	25.941.725	21.414.524
Non-investment grade	-	9.808
Lain-lain	10.884.673	10.180.962
Nilai tercatat	**224.232.416**	**192.553.101**

d. Manajemen risiko likuiditas

Bank sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Tresuri.

Bank telah menjalankan ketentuan terkait dengan likuiditas sesuai ketentuan regulator yang mewajibkan Bank untuk menjaga likuiditas Rupiah (Giro Wajib Minimum/GWM) baik secara harian maupun secara rata-rata untuk masa laporan tertentu, yang terdiri dari GWM Primer dan RIM dalam bentuk giro Rupiah pada Bank Indonesia, PLM berupa SBI, SDBI, dan SBN, serta GWM valuta asing dalam bentuk giro valuta asing pada Bank Indonesia.

Bank menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah liabilitas yang jatuh tempo.

Aset likuid Bank terutama terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, termasuk giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain serta kas. Apabila Bank memerlukan likuiditas, dengan segera Bank dapat menarik cadangan dana dalam giro pada Bank Indonesia atas kelebihan Giro Wajib Minimum ("GWM"), menjual putus Sertifikat Bank Indonesia ("SBI")/Surat Utang Negara ("SUN")/surat berharga negara lainnya yang dimiliki atau menjual SBI/SUN/surat berharga negara lain yang dimiliki dengan perjanjian membeli kembali, melakukan *early redemption* BI *term deposit* atau mencari pinjaman di pasar uang antar bank di Indonesia. Cadangan utama Bank terdiri dari cadangan GWM dan kas di kantor-kantor cabang.

Entitas Anak, dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, melakukan diversifikasi sumber dananya. Selain dari modal dan penerimaan dari pelanggan, Entitas Anak memperoleh sumber dana dari pinjaman bank dan pasar modal berupa penerbitan obligasi dan wesel bayar jangka menengah.

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Grup berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	2021						
	Nilai tercatat	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	> 5 tahun
Liabilitas keuangan non-derivatif							
Simpanan dari nasabah	(968.606.744)	(968.809.336)	(925.119.329)	(29.341.495)	(14.348.512)	-	-
Dana simpanan syariah	(1.620.039)	(1.620.041)	(1.620.041)	-	-	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(10.017.194)	(10.017.207)	(10.011.075)	(6.132)	-	-	-
Utang akseptasi	(6.644.294)	(6.644.294)	(2.402.398)	(2.909.375)	(1.327.680)	(4.841)	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(77.021)	(77.354)	(77.354)	-	-	-	-
Efek-efek utang yang diterbitkan	(482.149)	(491.860)	-	(9.711)	(482.149)	-	-
Pinjaman yang diterima	(976.225)	(976.455)	(149.533)	(20.000)	(724.900)	(82.022)	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(3.239.171)	(3.239.171)	(239.738)	(593.086)	(1.875.848)	(518.958)	(11.541)
Liabilitas lain-lain	(5.086.920)	(5.086.920)	(4.732.373)	(23.980)	(23.027)	(250.057)	(57.483)
Obligasi subordinasi	(500.000)	(509.296)	(9.296)	-	-	(435.000)	(65.000)
	(997.249.757)	**(997.471.934)**	**(944.361.137)**	**(32.903.779)**	**(18.782.116)**	**(1.290.878)**	**(134.024)**
Liabilitas keuangan derivatif							
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(55.162)						
Arus keluar		(8.921.125)	(6.173.418)	(2.322.835)	(424.872)	-	-
Arus masuk		8.877.344	6.151.547	2.309.054	416.743	-	-
Liabilitas lain-lain	(2.374)	(2.374)	(2.374)	-	-	-	-
	(57.536)	**(46.155)**	**(24.245)**	**(13.781)**	**(8.129)**	**-**	**-**
Rekening administratif							
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*		(201.620.782)	(201.620.782)	-	-	-	-
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *committed*		(2.872.540)	(2.872.540)	-	-	-	-
Fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan		(12.377.542)	(4.138.346)	(6.490.312)	(1.746.132)	(2.752)	-
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah		(18.024.633)	(2.079.407)	(3.185.981)	(9.879.263)	(2.879.982)	-
		(234.895.497)	(210.711.075)	(9.676.293)	(11.625.395)	(2.882.734)	-
	(997.307.293)	**(1.232.413.586)**	**(1.155.096.457)**	**(42.593.853)**	**(30.415.640)**	**(4.173.612)**	**(134.024)**

	2020						
	Nilai tercatat	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	> 5 tahun
Liabilitas keuangan non-derivatif							
Simpanan dari nasabah	(834.283.843)	(834.580.063)	(786.759.743)	(33.294.855)	(14.525.465)	-	-
Dana simpanan syariah	(1.151.652)	(1.151.653)	(1.151.653)	-	-	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(10.163.163)	(10.163.231)	(10.099.076)	(64.055)	(100)	-	-
Utang akseptasi	(4.400.045)	(4.400.045)	(1.633.103)	(1.637.031)	(1.071.440)	(58.471)	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	(222)	(222)	-	-	-	-
Efek-efek utang yang diterbitkan	(590.821)	(682.048)	-	(12.551)	(147.653)	(521.844)	-
Pinjaman yang diterima	(1.307.298)	(1.307.421)	(801.731)	-	(374.596)	(131.094)	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(3.537.741)	(3.537.741)	(295.858)	(645.249)	(1.846.960)	(740.524)	(9.150)
Liabilitas lain-lain	(4.697.120)	(4.697.120)	(4.346.976)	(31.069)	(39.724)	(186.019)	(93.332)
Obligasi subordinasi	(500.000)	(509.296)	(9.296)	.	.	(435.000)	(65.000)
	(860.631.683)	**(861.028.840)**	**(805.097.658)**	**(35.684.810)**	**(18.005.938)**	**(2.072.952)**	**(167.482)**
Liabilitas keuangan derivatif							
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(138.757)						
Arus keluar		(6.840.200)	(3.236.520)	(3.466.803)	(136.877)	-	-
Arus masuk		6.702.881	3.170.013	3.400.383	132.485	-	-
Liabilitas lain-lain	(1.690)	(1.690)	(1.690)	-	-	-	-
	(140.447)	**(139.009)**	**(68.197)**	**(66.420)**	**(4.392)**	**-**	**-**
Rekening administratif							
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *committed*		(183.309.072)	(183.309.072)	-	-	-	-
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *committed*		(2.209.700)	(2.209.700)	-	-	-	-
Fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan		(9.448.748)	(3.119.611)	(5.162.011)	(1.161.222)	(5.904)	-
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah		(15.748.872)	(1.733.840)	(2.498.341)	(9.245.606)	(2.271.085)	-
		(210.716.392)	(190.372.223)	(7.660.352)	(10.406.828)	(2.276.989)	-
	(860.772.130)	**(1.071.884.241)**	**(995.538.078)**	**(43.411.582)**	**(28.417.158)**	**(4.349.941)**	**(167.482)**

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Grup berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020: (lanjutan)

Tabel-tabel di atas disusun berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, dan untuk kontrak garansi yang diterbitkan, serta fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed* berdasarkan jatuh tempo kontraktual paling awal yang mungkin terjadi. Ekspektasi Bank dan Entitas Anak atas arus kas dari instrumen-instrumen tersebut bervariasi secara signifikan dari analisis di atas. Sebagai contoh, giro dan tabungan diprediksi mempunyai saldo yang stabil atau meningkat, atau fasilitas kredit kepada nasabah/bank-bank lain yang belum digunakan - *committed* tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Nilai nominal arus kas masuk dan keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan atau komitmen. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bruto arus kas masuk dan keluar derivatif yang diselesaikan secara bersamaan (sebagai contoh kontrak *forward* valuta asing).

Analisis tentang nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 disajikan pada Catatan 45.

e. Manajemen risiko pasar

i. Risiko nilai tukar valuta asing

Bank telah menjalankan perdagangan valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan dan kebijakan internal dan PBI mengenai Posisi Devisa Neto ("PDN"). Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asingnya, Bank memusatkan pengelolaan PDN pada Divisi Tresuri yang menggabungkan laporan PDN harian dari semua cabang. Secara umum, setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, walaupun ada batas toleransi PDN untuk setiap cabang tergantung pada besarnya aktivitas transaksi valuta asing di cabang tersebut. Bank membuat laporan PDN harian yang menggabungkan PDN dalam laporan posisi keuangan konsolidasian maupun rekening administratif konsolidasian. Bank telah memperhitungkan transaksi *Domestic Non Delivery Forward* ("DNDF") sebagai bagian dari PDN dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asing.

Pendapatan Bank dari perdagangan valuta asing terutama diperoleh dari transaksi yang dilakukan oleh nasabahnya dan adakalanya Bank memiliki PDN dalam jumlah tertentu untuk pemenuhan kebutuhan nasabah, sesuai dengan ketentuan internal Bank. Perdagangan untuk mencari keuntungan (*proprietary trading*) hanya dilakukan untuk beberapa mata uang dengan batasan limit relatif kecil.

Kewajiban Bank dalam valuta asing terutama terdiri dari simpanan dan pinjaman yang diterima dalam Dolar Amerika Serikat. Untuk memenuhi peraturan PDN, Bank mempertahankan asetnya yang terdiri dari penempatan pada bank-bank lain dan kredit yang diberikan dalam Dolar Amerika Serikat.

Untuk mengukur risiko nilai tukar valuta asing pada *trading book,* Bank menggunakan metode *Value at Risk* ("VaR") dengan pendekatan *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan Kebutuhan Pemenuhan Modal Minimum ("KPMM") Bank, Bank menggunakan metode standar OJK.

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko nilai tukar valuta asing (lanjutan)

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank, yaitu USD. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	Pengaruh pada laba sebelum pajak	
	+5%	**-5%**
31 Desember 2021	(7.870)	7.870
31 Desember 2020	(30.199)	30.199

Informasi mengenai PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diungkapkan pada Catatan 46.

ii. Risiko tingkat suku bunga

Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book*

Perhitungan Risiko suku bunga dalam *banking book* atau *interest rate risk in the banking book* ("IRRBB") menggunakan dua perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis (*economic value*) dan perspektif rentabilitas (*earnings*). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi Risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.

Untuk memitigasi IRRBB, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap, limit IRRBB serta strategi *pricing*.

Pengukuran IRRBB dengan menggunakan 2 (dua) metode yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi Bank Umum:

a. Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan
b. Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank.

Bank mengukur IRRBB untuk mata uang yang signifikan yakni mata uang IDR dan USD. Secara total IRRBB, nilai maksimum negatif (absolut) kedua mata uang tersebut diagregasi.

Risiko Suku Bunga dalam *Trading Book*

Pengukuran risiko dilakukan terhadap mata uang Rupiah dan valuta asing (USD) untuk kemudian dilaporkan kepada ALCO. Untuk pengukuran risiko suku bunga pada *trading book*, Bank menggunakan metode VaR dengan pendekatan metode *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan KPMM Bank, Bank menggunakan metode standar OJK.

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Risiko Suku Bunga dalam *Trading Book* (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku, baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Direksi menetapkan batas VaR *trading book* sebagai alat bantu untuk memitigasi risiko, yang dimonitor secara harian oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Entitas Anak memiliki eksposur risiko tingkat suku bunga yang timbul dari piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, dan penerbitan obligasi dengan suku bunga tetap. Untuk memperkecil *mismatch*, Entitas Anak mengelola risiko suku bunga dengan melakukan diversifikasi sumber dana dengan mencari tingkat suku bunga tetap terbaik.

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan Grup (tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	2021						
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
Aset keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	27.781.998	-	-	-	-	38.003.163	65.785.161
Giro pada bank-bank lain - bersih	11.604.834	-	-	-	-	-	11.604.834
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	-	-	-	81.535.191	5.613.814	-	87.149.005
Tagihan akseptasi - bersih	1.479.387	1.391.143	-	-	-	8.070.500	10.941.030
Wesel tagih - bersih	-	-	6.311.972	-	-	-	6.311.972
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	135.884.779	11.180.082	-	-	147.064.861
Kredit yang diberikan - bersih	422.323.118	31.119.594	2.228.270	12.962.937	121.179.659	-	589.813.578
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	632.830	3.025.081	4.198.065	-	7.855.976
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	-	25.687	33.657	24.801	-	84.145
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	-	-	-	-	-	1.234.433	1.234.433
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	10.155.265	-	29.064.724	21.568.455	162.718.940	725.032	224.232.416
Aset lain-lain	-	-	150.141	44.107	-	10.475.786	10.670.034
Jumlah	**473.344.602**	**32.510.737**	**174.298.403**	**130.349.510**	**293.735.279**	**58.508.914**	**1.162.747.445**
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(764.594.031)	-	(189.549.234)	(14.463.479)	-	-	(968.606.744)
Dana simpanan syariah	-	-	-	-	-	(1.620.039)	(1.620.039)
Simpanan dari bank-bank lain	(9.962.934)	-	(54.260)	-	-	-	(10.017.194)
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	(6.644.294)	(6.644.294)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali – bersih	-	-	(77.021)	-	-	-	(77.021)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	(482.149)	-	-	(482.149)
Pinjaman yang diterima	-	-	(198.700)	(715.265)	(62.260)	-	(976.225)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	(3.239.171)	(3.239.171)
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	(5.089.294)	(5.089.294)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	(500.000)	-	(500.000)
Jumlah	**(774.556.965)**	**-**	**(189.879.215)**	**(15.660.893)**	**(562.260)**	**(16.592.798)**	**(997.252.131)**
Gap *re-pricing* suku bunga	**(301.212.363)**	**32.510.737**	**(15.580.812)**	**114.688.617**	**293.173.019**	**41.916.116**	**165.495.314**

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Risiko Suku Bunga dalam *Trading Book* (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan Grup (tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

	2020						
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
Aset keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	24.669.882	-	-	-	-	2.812.296	27.482.178
Giro pada bank-bank lain - bersih	11.972.409	-	-	-	-	-	11.972.409
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	-	-	-	45.192.474	2.258.416	-	47.450.890
Tagihan akseptasi - bersih	1.917.517	1.324.375	-	-	-	4.902.951	8.144.843
Wesel tagih - bersih	-	-	8.091.013	-	-	-	8.091.013
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	125.466.792	21.352.457	-	-	146.819.249
Kredit yang diberikan - bersih	389.070.986	50.041.381	1.798.548	18.180.442	88.552.309	-	547.643.666
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	539.560	2.971.884	4.094.490	-	7.605.934
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	-	29.429	35.148	35.722	-	100.299
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	-	-	-	-	-	1.333.825	1.333.825
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	9.453.045	-	3.601.249	31.946.157	146.869.922	682.728	192.553.101
Aset lain-lain	-	-	126.847	1.480	-	10.277.339	10.405.666
Jumlah	**437.083.839**	**51.365.756**	**139.653.438**	**119.680.042**	**241.810.859**	**20.009.139**	**1.009.603.073**
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(642.145.952)	-	(173.241.158)	(18.896.733)	-	-	(834.283.843)
Dana simpanan syariah	-	-	-	-	-	(1.151.652)	(1.151.652)
Simpanan dari bank-bank lain	(10.078.072)	-	(84.991)	(100)	-	-	(10.163.163)
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	(4.400.045)	(4.400.045)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	(109.609)	(481.212)	-	(590.821)
Pinjaman yang diterima	-	-	(854.293)	(374.597)	(78.408)	-	(1.307.298)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	(3.537.741)	(3.537.741)
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	(4.698.810)	(4.698.810)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	(500.000)	-	(500.000)
Jumlah	**(652.224.024)**	**-**	**(174.180.442)**	**(19.381.039)**	**(1.059.620)**	**(13.788.248)**	**(860.633.373)**
Gap *re-pricing* suku bunga	**(215.140.185)**	**51.365.756**	**(34.527.004)**	**100.299.003**	**240.751.239**	**6.220.891**	**148.969.700**

Reformasi mendasar atas acuan suku bunga utama sedang dilakukan secara global, termasuk penggantian beberapa *Interbank Offered Rates* (IBORs) dengan suku bunga alternatif (disebut sebagai 'reformasi IBOR'). Grup tidak memiliki eksposur signifikan terhadap IBOR pada instrumen keuangannya yang akan direformasi sebagai bagian dari inisiatif pasar yang luas ini.

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, Bank memiliki total eksposur pokok nosional terhadap acuan suku bunga yang diharapkan akan dilakukan reformasi acuan suku bunga sebesar Rp 8.099.841 untuk aset non-derivatif, dimana semuanya dalam mata uang USD LIBOR. Bank telah mengecualikan instrumen keuangan yang memiliki tanggal penentuan suku bunga (*fixing date*) terakhir sebelum 30 Juni 2023 dengan asumsi bahwa instrumen tersebut tidak memerlukan reformasi, karena ekspektasi bahwa acuan IBOR yang memiliki eksposur terhadap Bank akan dipublikasikan setidaknya sampai tanggal ini. Bank saat ini sedang dalam proses persiapan negosiasi kontrak dengan debitur.

Risiko utama yang dihadapi Grup sebagai akibat dari reformasi IBOR adalah operasional. Misalnya, renegosiasi kontrak pinjaman melalui negosiasi bilateral dengan nasabah, pembaruan ketentuan kontrak, pembaruan sistem yang menggunakan kurva IBOR dan revisi pengendalian operasional terkait reformasi. Penggunaan *rate convention* yang akan digunakan akan mempertimbangkan karakteristik dari produk baik aset derivatif maupun non-derivatif serta melihat masukan dan rekomendasi dari perwakilan asosiasi keuangan maupun *working group* yang berlaku, untuk dapat memberikan harga yang akurat serta memitigasi risiko yang timbul akibat adanya risiko suku bunga.

f. Manajemen risiko operasional

Bank telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Operasional (“KMRO”), yang merupakan pedoman dasar dalam pelaksanaan dan penerapan manajemen risiko operasional pada seluruh unit kerja bank secara umum. Kebijakan manajemen risiko operasional bank mengacu pada ketentuan POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Bank juga telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Penggunaan Teknologi Informasi mengacu pada ketentuan POJK No. 38/POJK.03/2016 tanggal 1 Desember 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini dan mendukung upaya pemerintah dalam menangani pandemi COVID-19, Bank senantiasa melakukan inovasi serta mengembangkan produk-produk perbankan digital maupun melakukan perubahan proses internal guna memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah serta meningkatkan efisiensi proses kerja internal. Untuk menjaga keamanan dan kenyamanan dalam bertransaksi menggunakan produk digital, bank juga menerapkan pengamanan atas risiko siber atas setiap pelaksanaan dan pengembangan produk-produk digital bank. Setiap rencana pengembangan produk/aktivitas baru akan terlebih dahulu melalui proses manajemen risiko dan Bank telah memiliki proses untuk memastikan bahwa produk/aktivitas baru tersebut sudah memiliki kontrol/mitigasi risiko yang memadai guna meminimalkan risiko yang mungkin timbul dari produk/aktivitas tersebut sehingga tidak mempengaruhi profil risiko Bank secara signifikan. Pengelolaan risiko produk/aktivitas baru dilaksanakan berdasarkan ketentuan internal yang mengacu pada ketentuan regulator.

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen risiko operasional (lanjutan)

Selain itu, Bank telah memiliki infrastruktur untuk mendukung penerapan manajemen risiko operasional, yaitu aplikasi *Operational Risk Management Information System* ("ORMIS"), yang terdiri dari *Risk and Control Self Assessment* ("RCSA"), *Loss Event Database* ("LED") dan *Key Risk Indicator* ("KRI"). Aplikasi ini berbasis web yang dapat digunakan oleh seluruh unit kerja dalam mengelola risiko operasional. Bank senantiasa melakukan pengembangan pada aplikasi ORMIS agar pelaksanaan manajemen risiko operasional lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan aktivitas operasional bank terkini.

***Risk and Control Self Assessment* ("RCSA")**

Penerapan RCSA bertujuan untuk meningkatkan budaya kesadaran dalam mengelola risiko operasional, yang diharapkan akan meningkatkan kontrol risiko dari setiap karyawan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari sehingga dapat meminimalkan kerugian dari risiko operasional.

Penerapan RCSA dilakukan secara berkala ke seluruh unit kerja cabang dan unit kerja kantor pusat yang dinilai memiliki risiko operasional yang cukup signifikan.

Bank secara berkala melakukan reviu terhadap *risk issues* yang mungkin dapat terjadi di unit kerja dan juga terhadap skala "dampak" dan "kemungkinan terjadi" yang dipergunakan untuk pengukuran risiko operasional sehingga hasil pengukuran dapat memberi gambaran eksposur risiko operasional yang sesuai dengan aktivitas dan profil risiko masing - masing unit kerja maupun Bank secara *bankwide*.

***Loss Event Database* ("LED")**

LED merupakan sarana pengumpulan data kerugian risiko operasional dari seluruh unit kerja, yang digunakan Bank sebagai *database* untuk menghitung pencadangan modal risiko operasional dengan menggunakan pendekatan standar. Selain itu, data LED juga digunakan untuk menganalisa dan memantau kejadian risiko operasional agar dapat segera diambil tindakan perbaikan sehingga kerugian dapat diminimalkan.

Agar validitas data kerugian risiko operasional yang dilaporkan oleh unit kerja dapat terjaga, Bank senantiasa melakukan proses kaji ulang secara independen terhadap kelengkapan dan akurasi data tersebut.

***Key Risk Indicator* ("KRI")**

KRI dapat memberikan suatu indikator peringatan dini (*early warning sign*) atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja. Apabila terjadi peningkatan risiko, maka sistem akan mengirimkan notifikasi kepada *Risk Manager*, sehingga *Risk Manager* dapat segera melakukan tindak lanjut yang diperlukan untuk meminimalkan risiko operasional yang mungkin terjadi.

Bank melakukan reviu dan validasi ulang secara berkala terhadap parameter dan *threshold* KRI untuk memastikan efektifitas KRI dalam memberikan peringatan dini terhadap peningkatan risiko operasional di unit kerja.

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen risiko operasional (lanjutan)

***Key Risk Indicator* ("KRI")** (lanjutan)

Bank juga melakukan sosialisasi penerapan manajemen risiko operasional dan mengadakan *Risk Awareness Program* untuk menanamkan dan meningkatkan budaya kesadaran dalam mengelola risiko operasional di unit kerja termasuk *risk awareness* terhadap pengamanan sistem dan teknologi informasi. Selain itu, bank juga mengadakan sosialisasi *security awareness* secara rutin kepada nasabah untuk meningkatkan *awareness* dalam melakukan transaksi perbankan digital.

Beberapa hal yang dilakukan Bank dalam mengantisipasi dampak dari Pandemi COVID-19, yaitu:

- Sosialisasi kepada pekerja mengenai informasi terkait COVID-19, imbauan untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19, dan tindakan preventif yang dapat dilakukan. Selain itu, disediakan pula *call center* sebagai sarana bagi pekerja yang membutuhkan informasi terkait COVID-19.
- Pengamanan lingkungan/area kerja untuk pekerja dan nasabah, antara lain mewajibkan penggunaan masker, melakukan pengukuran suhu tubuh, menyediakan *hand sanitizer*, menerapkan *social distancing*, melakukan vaksinasi COVID-19 terhadap pekerja beserta keluarganya, dll.
- Pengaturan aktivitas kantor, seperti pelaksanaan *split operation*, *work from home*, pelaksanaan rapat atau komunikasi dengan pihak internal maupun eksternal sedapat mungkin melalui *video conference* dan sarana komunikasi *online* lainnya, pengaturan jam kerja karyawan, dsb. Pengaturan aktivitas kantor ini dilakukan dengan tetap menerapkan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan guna meminimalkan risiko-risiko yang mungkin dapat timbul dari diterapkannya kebijakan *work from home* (WFH), maupun dari perubahan proses kerja internal lainnya.

g. Manajemen risiko konsolidasian

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak, maka Bank yang melakukan pengendalian terhadap Entitas Anak wajib melakukan penerapan manajemen risiko secara konsolidasi.

Penerapan manajemen risiko secara konsolidasi dilakukan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan di atas, yang mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko secara konsolidasi, maka penerapan kerangka kerja manajemen risiko di Entitas Anak telah dipantau dan ditelaah secara tidak langsung oleh manajemen Bank.

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

g. Manajemen risiko konsolidasian (lanjutan)

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan maka konglomerasi keuangan wajib menerapkan manajemen risiko terintegrasi secara komprehensif dan efektif. Dalam hal ini Bank sebagai Entitas Utama wajib mengintegrasikan penerapan manajemen risiko pada konglomerasi keuangan.

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko terintegrasi, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi merupakan salah satu fungsi dari Satuan Kerja Manajemen Risiko yang telah ada. Dalam melaksanakan tugasnya, Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi berkoordinasi dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi Manajemen Risiko pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan ("LJK") - Entitas Anak dalam konglomerasi keuangan.

Selain menjalankan penerapan manajemen risiko sesuai regulasi dari regulator masing-masing, Entitas Anak juga telah menerapkan manajemen risiko sejalan dengan penerapan manajemen risiko di Entitas Utama. Tujuan penerapan manajemen risiko pada Entitas Anak adalah untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan daya saing perusahaan, mengingat hal ini merupakan salah satu pemenuhan tingkat kepatuhan Bank terhadap regulasi dan praktik standar internasional.

Agar penerapan manajemen risiko terintegrasi berjalan dengan efektif, maka Bank juga telah memiliki Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Manajemen Risiko yang dapat mengidentifikasi, mengukur, dan memantau risiko usaha dari konglomerasi keuangan.

Bank sebagai Entitas Utama telah:

1. Membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi ("KMRT") dengan tujuan untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Bank dan Entitas Anak secara terintegrasi;
2. Menyusun Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi ("KDMRT");
3. Menyusun beberapa kebijakan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, diantaranya kebijakan yang mengatur mengenai permodalan terintegrasi, transaksi intra-grup, Laporan Profil Risiko Terintegrasi, dan lain-lain;
4. Menyampaikan kepada OJK:
   a. Laporan mengenai Entitas Utama dan LJK yang menjadi Anggota Konglomerasi Keuangan.
   b. Laporan Profil Risiko Terintegrasi.
   c. Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi.
   d. Laporan mengenai Perubahan Anggota Konglomerasi Keuangan.

Selain itu konglomerasi keuangan telah melakukan *Stress Test* terintegrasi untuk memastikan bahwa permodalan dan likuiditas pada level tiap entitas maupun secara terintegrasi masih memadai dalam menghadapi skenario kondisi yang terburuk (*stress*).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan kewajiban keuangan Grup berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	2021						
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Jumlah
Aset keuangan							
Kas	-	-	-	-	-	23.615.635	23.615.635
Giro pada Bank Indonesia	13.725.636	-	-	-	-	52.059.525	65.785.161
Giro pada bank-bank lain - bersih	11.604.834	-	-	-	-	-	11.604.834
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	60.115.820	22.166.337	4.866.848	-	-	-	87.149.005
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	525.301	471.243	690.901	378.991	380.727	-	2.447.163
Tagihan akseptasi - bersih	3.514.372	4.408.190	3.013.704	4.764	-	-	10.941.030
Wesel tagih - bersih	2.021.476	2.585.827	1.704.669	-	-	-	6.311.972
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	104.004.396	32.047.756	11.012.709	-	-	-	147.064.861
Kredit yang diberikan	35.523.588	46.197.974	165.234.204	192.748.704	183.127.067	-	622.831.537
Dikurangi:							
Cadangan kerugian penurunan nilai dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan							(33.017.959)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	131.663	188.203	840.526	6.170.439	525.145	-	7.855.976
Piutang sewa pembiayaan - bersih	801	2.126	11.786	69.432	-	-	84.145
Aset dari transaksi syariah - piutang *murabahah* - bersih	363	2.033	36.754	780.607	414.676	-	1.234.433
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	27.768.313	13.727.735	19.361.372	112.913.191	49.736.773	725.032	224.232.416
Aset lain-lain - bersih	5.297.339	225.952	651.134	2.423.993	1.573.557	498.059	10.670.034
	264.233.902	**122.023.376**	**207.424.607**	**315.490.121**	**235.757.945**	**76.898.251**	**1.188.810.243**

	2021						
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Jumlah
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(924.916.737)	(29.341.495)	(14.348.512)	-	-	-	(968.606.744)
Dana simpanan syariah	(1.620.039)	-	-	-	-	-	(1.620.039)
Simpanan dari bank-bank lain	(10.011.062)	(6.132)	-	-	-	-	(10.017.194)
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(29.748)	(13.454)	(3.495)	(8.465)	-	-	(55.162)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(77.021)	-	-	-	-	-	(77.021)
Utang akseptasi	(2.402.398)	(2.909.375)	(1.327.680)	(4.841)	-	-	(6.644.294)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	(482.149)	-	-	-	(482.149)
Pinjaman yang diterima	(149.303)	(20.000)	(724.900)	(82.022)	-	-	(976.225)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(239.738)	(593.086)	(1.875.848)	(518.958)	(11.541)	-	(3.239.171)
Liabilitas lain-lain	(4.734.747)	(23.980)	(23.027)	(250.057)	(57.483)	-	(5.089.294)
Obligasi subordinasi	-	-	-	(435.000)	(65.000)	-	(500.000)
	(944.180.793)	**(32.907.522)**	**(18.785.611)**	**(1.299.343)**	**(134.024)**	**-**	**(997.307.293)**
Posisi bersih	**(679.946.891)**	**89.115.854**	**188.638.996**	**314.190.778**	**235.623.921**	**76.898.251**	**191.502.950**

	2020						
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Jumlah
Aset keuangan							
Kas	-	-	-	-	-	24.322.335	24.322.335
Giro pada Bank Indonesia	11.582.035	-	-	-	-	15.900.143	27.482.178
Giro pada bank-bank lain - bersih	11.972.405	-	-	-	-	4	11.972.409
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	31.361.728	13.831.250	2.257.912	-	-	-	47.450.890
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	450.720	570.718	94.589	629.636	1.190.582	-	2.936.245
Tagihan akseptasi - bersih	2.306.045	3.113.125	2.668.926	56.747	-	-	8.144.843
Wesel tagih - bersih	2.193.037	3.594.713	2.303.263	-	-	-	8.091.013
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	89.661.270	39.288.323	17.869.656	-	-	-	146.819.249
Kredit yang diberikan	28.681.293	56.624.936	160.373.922	167.777.633	161.879.578	-	575.337.362
Dikurangi:							
Cadangan kerugian penurunan nilai dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan							(27.693.696)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	99.899	134.492	1.027.650	5.449.533	894.360	-	7.605.934
Piutang sewa pembiayaan - bersih	3.786	3.979	11.338	81.196	-	-	100.299
Aset dari transaksi syariah – piutang *murabahah* - bersih	334	4.198	47.573	729.158	552.562	-	1.333.825
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	12.760.365	124.280	32.268.395	93.604.777	53.112.556	682.728	192.553.101
Aset lain-lain - bersih	4.949.607	256.557	1.015.254	2.137.716	1.725.228	321.304	10.405.666
	196.022.524	**117.546.571**	**219.938.478**	**270.466.396**	**219.354.866**	**41.226.514**	**1.036.861.653**

45. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan kewajiban keuangan Grup berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020: (lanjutan)

	2020 (lanjutan)						
	Hingga 1 bulan	**> 1 - 3 bulan**	**> 3 bulan - 1 tahun**	**> 1 - 5 tahun**	**Lebih dari 5 tahun**	**Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo**	**Jumlah**
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(786.463.523)	(33.294.855)	(14.525.465)	-	-	-	(834.283.843)
Dana simpanan syariah	(1.151.652)	-	-	-	-	-	(1.151.652)
Simpanan dari bank-bank lain	(10.099.008)	(64.055)	(100)	-	-	-	(10.163.163)
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(69.231)	(64.916)	(4.610)	-	-	-	(138.757)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	-	-
Utang akseptasi	(1.633.103)	(1.637.031)	(1.071.440)	(58.471)	-	-	(4.400.045)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	(109.609)	(481.212)	-	-	(590.821)
Pinjaman yang diterima	(801.608)	-	(374.596)	(131.094)	-	-	(1.307.298)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(295.858)	(645.249)	(1.846.960)	(740.524)	(9.150)	-	(3.537.741)
Liabilitas lain-lain	(4.348.666)	(31.069)	(39.724)	(186.019)	(93.332)	-	(4.698.810)
Obligasi subordinasi	-	-	-	(435.000)	(65.000)	-	(500.000)
	(804.862.649)	**(35.737.175)**	**(17.972.504)**	**(2.032.320)**	**(167.482)**	**-**	**(860.772.130)**
Posisi bersih	**(608.840.125)**	**81.809.396**	**201.965.974**	**268.434.076**	**219.187.384**	**41.226.514**	**176.089.523**

46. POSISI DEVISA NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Berdasarkan peraturan tersebut, bank-bank diwajibkan untuk memelihara PDN (termasuk semua kantor cabang dalam dan luar negeri) secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% (dua puluh persen) dari modal.

PDN secara keseluruhan merupakan angka penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari (i) selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap valuta asing dan (ii) selisih bersih tagihan dan liabilitas, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif (transaksi rekening administratif) untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan PDN untuk laporan posisi keuangan, merupakan angka penjumlahan dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	**Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening adminsitratif**	**PDN secara keseluruhan (nilai absolut)**
USD	56.819.603	(56.942.919)	123.316
SGD	36.899	(31.797)	5.102
AUD	(22.173)	21.805	368
HKD	(8.527)	10.693	2.166
GBP	7.064	(6.353)	711
EUR	(18.999)	19.330	331
JPY	209.939	(209.179)	760
CAD	11.455	(10.029)	1.426
CHF	8.933	(7.193)	1.740

46. POSISI DEVISA NETO (lanjutan)

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2021 (lanjutan)		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	**Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening adminsitratif**	**PDN secara keseluruhan (nilai absolut)**
DKK	(31.163)	34.163	3.000
MYR	7.982	-	7.982
NZD	5.167	(4.866)	301
SAR	14.673	(14.246)	427
SEK	1.762	(1.435)	327
CNY	(225.589)	231.458	5.869
THB	6.613	(4.285)	2.328
Lain-lain	1.250	-	1.250
Jumlah			**157.404**
Jumlah modal (Catatan 47)			**188.505.072**
Persentase PDN terhadap modal			0,08%

	2020		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	**Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening adminsitratif**	**PDN secara keseluruhan (nilai absolut)**
USD	35.239.152	(35.820.282)	581.130
SGD	28.872	(23.109)	5.763
AUD	(2.435)	2.151	284
HKD	62.769	(61.640)	1.129
GBP	49	1.901	1.950
EUR	(38.455)	39.122	667
JPY	64.671	(62.643)	2.028
CAD	4.403	(4.205)	198
CHF	2.515	-	2.515
DKK	867	-	867
MYR	715	-	715
NZD	5.729	(5.548)	181
SAR	23.406	(21.069)	2.337
SEK	237	-	237
CNY	(72.799)	75.343	2.544
THB	574	-	574
Lain-lain	857	-	857
Jumlah			**603.976**
Jumlah modal (Catatan 47)			**174.351.119**
Persentase PDN terhadap modal			0,35%

47. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, dan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

47. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengombinasikan dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress testing*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress testing*, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank ("RBB") dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Berdasarkan PBI No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 November 2006, Bank wajib memenuhi ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") untuk bank secara individual maupun secara konsolidasian. Perhitungan rasio KPMM secara konsolidasian dilakukan dengan menghitung modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") dari laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko operasional (*operational risk*) dalam perhitungan rasio KPMM.

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan POJK yang berlaku, dimana modal yang diwajibkan regulator terdiri atas dua *Tier* :

- Modal Inti (*Tier* 1), antara lain:
  1. Modal Inti Utama (CET 1) meliputi modal disetor (setelah dikurangi saham tresuri), cadangan tambahan modal, kepentingan non-pengendali yang dapat diperhitungkan, faktor pengurang Modal Inti Utama.
  2. Modal Inti Tambahan.
- Modal Pelengkap (*Tier* 2), antara lain meliputi instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan, agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal pelengkap, cadangan umum aset produktif (Penyisihan Penghapusan Aktiva) yang wajib dibentuk (maksimal 1,25% ATMR Risiko Kredit), cadangan tujuan, faktor pengurang modal *Tier* 2.

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, adalah sebagai berikut:

	2021		2020	
	Bank	**Konsolidasian**	**Bank**	**Konsolidasian**
I. Modal Inti (*Tier* 1)	181.159.527	196.114.396	167.501.695	179.945.482
II. Modal Pelengkap (*Tier* 2)	7.345.545	7.506.825	6.849.424	7.008.417
Total Modal	**188.505.072**	**203.621.221**	**174.351.119**	**186.953.899**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2021 (lanjutan)		**2020** (lanjutan)	
	Bank	**Konsolidasian**	**Bank**	**Konsolidasian**
Aset Tertimbang Menurut Risiko				
ATMR Risiko Kredit	611.726.273	627.842.325	562.879.953	576.263.253
ATMR Risiko Pasar	3.511.147	4.287.068	2.382.478	2.211.446
ATMR Risiko Operasional	119.284.741	126.159.374	109.705.586	116.669.286
Total ATMR	**734.522.161**	**758.288.767**	**674.968.017**	**695.143.985**
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko	**9,99%**	**9,99%**	**9,99%**	**9,99%**
Rasio KPMM				
Rasio CET 1	24,66%	25,86%	24,82%	25,89%
Rasio *Tier* 1	24,66%	25,86%	24,82%	25,89%
Rasio *Tier* 2	1,00%	0,99%	1,01%	1,01%
Rasio KPMM	25,66**%**	26,85**%**	**25,83%**	**26,89%**
CET 1 untuk *Buffer*	**15,67%**	**16,86%**	**15,84%**	**16,90%**

	2021		**2020**	
	Bank	**Konsolidasian**	**Bank**	**Konsolidasian**
Alokasi Pemenuhan KPMM				
Dari CET 1	8,99%	9,00%	8,98%	8,98%
Dari AT 1	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Dari *Tier* 2	1,00%	0,99%	1,01%	1,01%
Persentase *Buffer* yang wajib dipenuhi oleh Bank				
Capital Conservation Buffer	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%
Countercyclical Buffer	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%

48. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Perubahan kepentingan non-pengendali atas kekayaan bersih Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2021	**2020**
Saldo, awal tahun	118.383	100.225
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba bersih Entitas Anak selama tahun berjalan	17.499	16.000
Kenaikan kepentingan non-pengendali dari penghasilan komprehensif lain Entitas Anak selama tahun berjalan	290	2.158
Saldo, akhir tahun	**136.172**	**118.383**

49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Dwimuria Investama Andalan	Pemegang saham	Simpanan nasabah
Dana Pensiun BCA	Dana pensiun pemberi kerja	Iuran dana pensiun, simpanan nasabah
Konsorsium Iforte HTS	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Adiwisesa Mandiri Building Product Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Agra Bareksa Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Agra Primera Plantation	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Akar Inti Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Alpha Merah Kreasi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Altius Bahari Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Alto Halodigital International	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Alto Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Andil Bangunsekawan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Ansvia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Ardijaya Karya Appliances Product Manufacturing	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Arta Karya Adhiguna	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Dana Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Mandiri Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bahtera Maju Selaras	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bangun Media Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bhumi Mahardika Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya Estate	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya Karton	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan
PT Caturguwiratna Sumapala	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Cipta Karya Bumi Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Cipta Teknologi Cerdas	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Ciptakreasi Buana Persada	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Darta Media Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Daya Cipta Makmur	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Daya Maju Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Digital Otomotif Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Digital Startup Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Djarum	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Dwi Cermat Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Dwi Putri Selaras	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Dynamo Media Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Ecogreen Oleochemicals	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, *letter of credit,* garansi yang diberikan
PT Energi Batu Hitam	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Fajar Minera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fajar Surya Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fajar Surya Swadaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Farindo Investama Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fira Makmur Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fokus Solusi Proteksi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Futami Food & Beverages	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Gajah Merah Terbang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT General Buditekindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Dairi Alami	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Digital Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Digital Prima	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Digital Ritelindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Paket	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Pusaka	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan

49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Global Fortuna Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Infrastruktur Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Kassa Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Media Visual	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Poin Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Teknologi Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Tiket Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Visi Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Visitama Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Globalnet Aplikasi Indotravel	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Globalnet Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Gonusa Prima Distribusi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Graha Padma Internusa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Grand Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan, transaksi sewa kantor
PT Grand Teknologi Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Griya Karya Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Griya Muria Kencana	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Griya Pamursita Pratama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Hartono Istana Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, *letter of credit*
PT Hartono Plantation Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Helpio Glovin Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Iforte Global Internet	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Iforte Solusi Infotek	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Indo Paramita Sarana	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Intershop Prima Centre	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kalimusada Motor	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Kecerdasan Buatan Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Komet Infra Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Kudos Istana Furniture	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kumala Rimba Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kumparan Kencana Electrindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Legal Tekno Digital	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Legian Paradise	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Lingkarmulia Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Lintas Cipta Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Lunar Inovasi Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Marga Sadhya Swasti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Margo Hotel Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Margo Property Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Media Digital Historia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Merah Cipta Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Mitra Media Integrasi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Multigraha Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Nagaraja Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Nova Digital Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Orbit Abadi Sakti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Pradipta Mustika Cipta	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Prema Gandharva Asia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Prima Top Boga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Promedia Punggawa Satu	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Promoland Indowisata	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Prosa Solusi Cerdas	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Puri Dibya Property	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Puri Zuqni	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Quattro International	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Resinda Prima Entertama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sapta Adhikari Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sarana Kencana Mulya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sarana Menara Nusantara Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Savoria Kreasi Rasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Seminyak Mas Propertindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sentral Investama Andalan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sewu Nayaga Tembaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Silva Rimba Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sineira Rimba Belantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Suarniaga Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sumber Kopi Prima	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Tricipta Mandhala Gumilang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Trigana Putra Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Verve Persona Estetika	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Wana Hijau Pesaguan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
Personil manajemen kunci	Dewan Komisaris dan Direksi Bank	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, imbalan kerja
Perorangan pengendali Bank dan anggota keluarga	Pemegang saham	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah

Dalam menjalankan kegiatan normal usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi yang tidak dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, serta tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	2021		2020	
	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan
Kredit yang diberikan*) (Catatan 13)	8.883.029	1,43%	5.263.656	0,91%
Aset hak guna - bersih**) (Catatan 17)	248.556	1,12%	278.025	1,33%
Aset lain-lain***) (Catatan 19)	8.482	0,05%	8.368	0,05%
Simpanan dari nasabah (Catatan 20)	2.730.363	0,28%	1.628.726	0,20%
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (Catatan 29)	2.278.462	0,84%	2.832.981	1,12%
Fasilitas *Letter of Credit* yang diberikan kepada nasabah (Catatan 29)	37.274	0,30%	2.317	0,02%
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah (Catatan 29)	68.824	0,38%	119.910	0,76%
Pendapatan bunga dan syariah (Catatan 30)	267.164	0,41%	196.703	0,30%
Beban bunga dan syariah (Catatan 31)	33.245	0,35%	51.719	0,46%
Iuran dana pensiun (Catatan 35)	391.116	86,35%	380.336	85,86%
Beban sewa (Catatan 36)	13.398	1,32%	13.398	1,23%

*) Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai.
**) Merupakan aset hak guna kepada PT Grand Indonesia.
***) Merupakan uang jaminan sewa kepada PT Grand Indonesia.

Kompensasi atas personil manajemen kunci Bank (Catatan 1e) adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Imbalan kerja jangka pendek (termasuk tantiem)	608.910	637.370
Imbalan kerja jangka panjang	42.234	38.032
Jumlah	**651.144**	**675.402**

Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia

Pada tanggal 11 April 2006, Bank menandatangani perjanjian sewa-menyewa dengan PT Grand Indonesia (pihak berelasi), dimana Bank menyewa secara jangka panjang dari PT Grand Indonesia ruangan kantor seluruhnya seluas 28.166,88 m^2 senilai USD 35.631.103,20 termasuk Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), dengan hak opsi untuk juga menyewa secara jangka panjang ruangan tambahan dengan luas 3.264,80 m^2 senilai USD 4.129.972 termasuk PPN. Transaksi sewa-menyewa tersebut telah mendapat persetujuan dari Direksi dan Pemegang Saham melalui RUPSLB Bank pada tanggal 25 November 2005 (notulen dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 11). Perjanjian sewa-menyewa tersebut dimulai sejak tanggal 1 Juli 2007 dan akan berakhir pada tanggal 30 September 2035.

Bank diwajibkan membayar uang muka pada tanggal 5 Desember 2005 sebesar USD 3.244.092,50 termasuk PPN dan 10 (sepuluh) kali cicilan masing-masing sebesar USD 3.238.701,07 termasuk PPN selama periode dari tanggal 15 April 2006 sampai dengan tanggal 31 Desember 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2006, Bank telah membayar sebesar USD 32.392.402,13 termasuk PPN dan dicatat sebagai liabilitas sewa. Pada tanggal 2 Januari 2007, Bank melakukan pelunasan (pembayaran cicilan kesepuluh) sebesar USD 3.238.701,07 termasuk PPN.

49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 29 Juni 2007, Bank telah melakukan pembayaran untuk sewa ruangan tambahan lantai 28 (dua puluh delapan) dan 29 (dua puluh sembilan) dengan luas 3.264,80 m^2 senilai USD 4.129.972 termasuk PPN.

Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 14 oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 April 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset hak guna kepada PT Grand Indonesia adalah masing-masing sebesar Rp 248.556 dan Rp 278.025, dan dari jumlah tersebut masing-masing sebesar Rp 184.217 dan Rp 197.614 telah dibayarkan penuh. Kewajiban sewa pembiayaan kepada PT Grand Indonesia yang tercatat pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 65.608 dan Rp 78.923.

Pada tanggal 24 Oktober 2008, Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 30 (tiga puluh) dan 31 (tiga puluh satu) dengan luas 3.854,92 m^2 senilai USD 208.165,68. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 110 oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., tanggal 22 Mei 2008.

Pembayaran sewa untuk lantai 30 (tiga puluh) dan 31 (tiga puluh satu) telah dimulai pada tanggal 1 Agustus 2009, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 Agustus 2009), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap 3 (tiga) bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

Pada tanggal 19 Juli 2011 Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 32 (tiga puluh dua) dengan luas 1.932,04 m^2 senilai USD 118.801,46. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Perjanjian Sewa No. 32, tanggal 12 September 2011 yang dibuat oleh Lim Robbyson Halim, S.H., M.H., pengganti Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

Pembayaran sewa untuk lantai 32 (tiga puluh dua) telah dimulai pada tanggal 1 September 2011, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 September 2011), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap 3 (tiga) bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

Pada tanggal 22 Juni 2015 Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 33 (tiga puluh tiga) dengan luas 1.932,04 m^2 senilai USD 231.844,80. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Perjanjian Sewa No. 413, tanggal 30 Juni 2015 yang dibuat oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

Pembayaran sewa untuk lantai 33 (tiga puluh tiga) telah dimulai pada tanggal 1 September 2015, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 September 2015), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap 3 (tiga) bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 20 Juni 2016 Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 36 (tiga puluh enam) dengan luas 390,76 m^2 senilai Rp 517.

Pembayaran sewa untuk lantai 36 (tiga puluh enam) telah dimulai pada tanggal 1 September 2016, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 September 2016), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap 3 (tiga) bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

50. REKONSILIASI UTANG BERSIH

	2021			
	Obligasi subordinasi	Efek-efek utang yang diterbitkan	Pinjaman yang diterima	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
Utang bersih 31 Desember 2020	500.000	590.821	1.307.298	-
Arus kas:				
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan	-	(110.000)	-	-
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	-	7.227.273	-
Pembayaran pinjaman yang diterima	-	-	(7.559.654)	-
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	674.374
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	(597.382)
Perubahan non kas:				
Amortisasi beban emisi yang ditangguhkan	-	1.328	-	-
Penyesuaian valuta asing	-	-	1.308	29
Utang bersih 31 Desember 2021	**500.000**	**482.149**	**976.225**	**77.021**

	2020			
	Obligasi subordinasi	Efek-efek utang yang diterbitkan	Pinjaman yang diterima	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
Utang bersih 31 Desember 2019	500.000	1.347.523	2.332.870	113.249
Arus kas:				
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan	-	(762.000)	-	-
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	-	29.096.721	-
Pembayaran pinjaman yang diterima	-	-	(30.118.379)	-
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	896.290
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	(1.031.679)
Perubahan non kas:				
Amortisasi beban emisi yang ditangguhkan	-	5.298	-	-
Penyesuaian valuta asing	-	-	(3.914)	22.140
Utang bersih 31 Desember 2020	**500.000**	**590.821**	**1.307.298**	**-**

51. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2004, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku. Undang-undang tersebut telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 tahun 2008, yang mana telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2009.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

52. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2021 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis";
- Amandemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak";
- Penyesuaian tahunan PSAK 69 "Agrikultur";
- Penyesuaian tahunan PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- Penyesuaian tahunan PSAK 73 "Sewa".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022.

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- Revisi PSAK 107 "Akuntansi Ijarah";
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan";
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023.

- PSAK 74 "Kontrak Asuransi";
- Amandemen PSAK 74 "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 – Informasi Komparatif".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73

Grup telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan konsolidasian 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 & 73	PSAK 71*)	PSAK 73	Saldo setelah penerapan PSAK 71 & 73
ASET				
Kas	25.421.406	-	-	25.421.406
Giro pada Bank Indonesia	47.904.674	-	-	47.904.674
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	10.521.687	(1.999)	-	10.519.688
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	30.948.274	(3.972)	-	30.944.302
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.910.146	-	-	5.910.146
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan	9.492.755	(14.336)	-	9.478.419
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	7.909.020	(2.156)	-	7.906.864
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	9.575.565	-	-	9.575.565
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	572.033.999	(5.775.063)	-	566.258.936
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	10.532.424	(17.180)	-	10.515.244
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	149.428	1.444	-	150.872
Aset dari transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	5.499.287	-	-	5.499.287
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	142.982.705	(125.823)	-	142.856.882
Biaya dibayar dimuka	1.536.480	-	-	1.536.480
Pajak dibayar dimuka	7.045	-	-	7.045
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	20.852.301	-	890.731	21.743.032
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	1.377.452	-	-	1.377.452
Aset pajak tangguhan - bersih	3.184.290	1.550.970	-	4.735.260
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	13.150.374	60.117	(703.721)	12.506.770
JUMLAH ASET	**918.989.312**	**(4.327.998)**	**187.010**	**914.848.324**

*) Termasuk dalam saldo kredit yang diberikan dan aset lain-lain adalah dampak penerapan awal PSAK 71 atas penyesuaian nilai tercatat masing-masing sebesar (Rp 246.982) dan Rp 58.369.

53. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)

Grup telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan konsolidasian 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 & 73	PSAK 71*)	PSAK 73	Saldo setelah penerapan PSAK 71 & 73
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER, DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Simpanan dari nasabah	698.980.068	-	-	698.980.068
Dana simpanan syariah	1.035.526	-	-	1.035.526
Simpanan dari bank-bank lain	6.717.474	-	-	6.717.474
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	106.260	-	-	106.260
Utang akseptasi	5.321.249	-	-	5.321.249
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	113.249	-	-	113.249
Efek-efek utang yang diterbitkan	1.347.523	-	-	1.347.523
Utang pajak	1.635.469	-	-	1.635.469
Pinjaman yang diterima	2.332.870	-	-	2.332.870
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	12	2.502.541	-	2.502.553
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	14.022.357	-	187.148	14.209.505
Liabilitas imbalan pasca-kerja	7.955.070	-	-	7.955.070
Obligasi subordinasi	500.000	-	-	500.000
JUMLAH LIABILITAS	**740.067.127**	**2.502.541**	**187.148**	**742.756.816**
DANA *SYIRKAH* TEMPORER	**4.779.029**	**-**	**-**	**4.779.029**

*) Termasuk dalam saldo kredit yang diberikan dan aset lain-lain adalah dampak penerapan awal PSAK 71 atas penyesuaian nilai tercatat masing-masing sebesar (Rp 246.982) dan Rp 58.369.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2d, Grup telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan konsolidasian 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 & 73	PSAK 71*)	PSAK 73	Saldo setelah penerapan PSAK 71 & 73
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham Modal dasar: 88.000.000.000 lembar saham Modal ditempatkan dan disetor penuh: 24.655.010.000 lembar saham	1.540.938	-	-	1.540.938
Tambahan modal disetor	5.548.977	-	-	5.548.977
Surplus revaluasi aset tetap	9.520.945	-	-	9.520.945
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	364.984	-	-	364.984
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	1.951.554	-	-	1.951.554
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	1.955.604	-	-	1.955.604
Belum ditentukan penggunaannya	153.158.544	(6.830.539)	(138)	146.327.867
Komponen ekuitas lainnya	1.385	-	-	1.385
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	**174.042.931**	**(6.830.539)**	**(138)**	**167.212.254**
Kepentingan non-pengendali	**100.225**	**-**	**-**	**100.225**
JUMLAH EKUITAS	**174.143.156**	**(6.830.539)**	**(138)**	**167.312.479**
JUMLAH LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS	**918.989.312**	**(4.327.998)**	**187.010**	**914.848.324**

*) Termasuk dalam saldo kredit yang diberikan dan aset lain-lain adalah dampak penerapan awal PSAK 71 atas penyesuaian nilai tercatat masing-masing sebesar (Rp 246.982) dan Rp 58.369.

53. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)

Dampak penerapan PSAK 71

Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dihitung kembali sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020, dan perbedaan yang dihasilkan adalah sebesar Rp 8.194.010 dibukukan ke saldo awal laba pada tanggal 1 Januari 2020.

Berikut ini menyajikan dampak atas transisi dari "*incurred loss approach*" menjadi "*Expected Credit Loss*" untuk aset keuangan yang diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi (*amortised cost*) dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI):

	1 Januari 2020							
	Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 55			Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 71				
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	Cadangan kerugian penurunan nilai individual	Jumlah	*Stage* 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah	Kenaikan (penurunan)
Giro pada bank- bank lain	-	-	-	1.999	-	-	1.999	1.999
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	3.972	-	-	3.972	3.972
Tagihan akseptasi	176.622	-	176.622	190.958	-	-	190.958	14.336
Wesel tagih	2.734	-	2.734	4.890	-	-	4.890	2.156
Kredit yang diberikan	11.149.247	3.756.337	14.905.584	14.268.019	967.471	5.198.175	20.433.665	5.528.081
Piutang pembiayaan konsumen	473.097	-	473.097	328.431	44.601	117.245	490.277	17.180
Piutang sewa pembiayaan	3.147	-	3.147	1.703	-	-	1.703	(1.444)
Aset dari transaksi syariah	1.577.667	6.556	1.584.223	1.577.667	-	6.556	1.584.223	-
Efek-efek untuk tujuan investasi	67.599	2.821	70.420	193.012	-	3.231	196.243	125.823
Tagihan lainnya	902	-	902	268	-	-	268	(634)
Komitmen dan kontinjensi	12	-	12	2.483.648	18.905	-	2.502.553	2.502.541
	13.451.027	**3.765.714**	**17.216.741**	**19.054.567**	**1.030.977**	**5.325.207**	**25.410.751**	**8.194.010**

54. PERATURAN BARU YANG DITERBITKAN PIHAK REGULATOR TERKAIT *CORONAVIRUS DISEASE* 2019 (COVID-19)

Sehubungan dengan perkembangan penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) terdapat beberapa peraturan baru yang dikeluarkan oleh pihak Regulator, antara lain sebagai berikut:

2020

(i) POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
(ii) Siaran pers OJK No. SP 28/DHMS/OJK/IV/2020 tentang Panduan Penerapan PSAK 71 dan PSAK 68 untuk Perbankan di Masa Pandemi COVID-19 tanggal 16 April 2020.

54. PERATURAN BARU YANG DITERBITKAN PIHAK REGULATOR TERKAIT *CORONAVIRUS DISEASE* 2019 (COVID-19) (lanjutan)

Sehubungan dengan perkembangan penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) terdapat beberapa peraturan baru yang dikeluarkan oleh pihak Regulator, antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

2020 (lanjutan)

(iii) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 138/PMK.05/2020 tentang Tata Cara Pemberian Subsidi Bunga/Subsidi Margin Dalam Rangka Mendukung Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional, tanggal 28 September 2020.
(iv) POJK No. 48/POJK.03/2020 tanggal 3 Desember 2020 tentang Perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019.

2021

(i) POJK No. S-19/D.03/2021 tanggal 29 Maret 2021 tentang Implementasi POJK Nomor 48/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 (POJK Stimulus COVID-19).
(ii) POJK No. 17/POJK.03/2021 tanggal 10 September 2021 tentang Perubahan Kedua atas POJK No. 11//POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup telah mengevaluasi dampak yang timbul dari penerapan peraturan tahun 2021 di atas serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

55. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi yang disajikan pada lampiran 6/1 - 6/7 merupakan informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk, (Entitas Induk), yang menyajikan investasi pada Entitas Anak berdasarkan metode harga perolehan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian Grup.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk **Lampiran 6/1**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (ENTITAS INDUK SAJA)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2021	2020
ASET		
Kas	23.607.364	24.314.463
Giro pada Bank Indonesia	65.385.536	27.287.352
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 395 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 551)	11.394.016	11.581.080
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.132 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 986)	84.632.616	45.792.189
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.182.315	2.656.701
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 519.284 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 409.132)	10.941.030	8.144.843
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 46.661 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 8.012)	6.311.972	8.091.013
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	145.529.001	146.518.049
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 32.189.591 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 26.944.873)		
Pihak berelasi	8.927.641	6.704.863
Pihak ketiga	579.522.902	541.998.999
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 149.557 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 112.840)	215.444.476	184.456.962
Biaya dibayar dimuka	364.773	495.804
Pajak dibayar dimuka	20.477	22.914
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.481.767 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 11.578.505)	21.458.435	21.220.060
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.859.328 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 1.590.257)	411.074	464.556
Aset pajak tangguhan - bersih	5.261.251	4.643.741
Penyertaan saham - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 103.479 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 75.217)	10.090.425	7.405.887
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.077 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 24.618)	14.006.495	14.562.632
JUMLAH ASET	**1.205.491.799**	**1.056.362.108**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk **Lampiran 6/2**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (ENTITAS INDUK SAJA)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2021	2020
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Simpanan dari nasabah		
Pihak berelasi	2.838.932	2.175.952
Pihak ketiga	964.144.632	832.655.117
Simpanan dari bank-bank lain	10.039.091	10.197.909
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	55.162	138.292
Utang akseptasi	6.644.294	4.400.045
Utang pajak	1.560.721	2.018.224
Pinjaman yang diterima	994	618.965
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	3.238.973	3.537.689
Liabilitas imbalan pasca-kerja	7.120.335	9.516.636
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	14.637.103	13.999.414
Obligasi subordinasi	500.000	500.000
JUMLAH LIABILITAS	**1.010.780.237**	**879.758.243**
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham) Modal dasar: 440.000.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 88.000.000.000 lembar saham) Modal ditempatkan dan disetor penuh: 123.275.050.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 24.655.010.000 lembar saham)	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	5.711.368	5.711.368
Surplus revaluasi aset tetap	9.423.741	9.423.741
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6.056.321	6.984.074
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	2.512.565	2.241.254
Belum ditentukan penggunaannya	169.466.629	150.702.490
JUMLAH EKUITAS	**194.711.562**	**176.603.865**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.205.491.799**	**1.056.362.108**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk **Lampiran 6/3**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2021	2020
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga	61.694.548	61.559.479
Beban bunga	(9.234.470)	(10.845.040)
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH	52.460.078	50.714.439
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	14.539.773	13.076.593
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	2.692.464	4.216.471
Lain-lain	3.945.756	1.993.936
Jumlah pendapatan operasional lainnya	21.177.993	19.287.000
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(8.994.680)	(10.991.026)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		
Beban karyawan	(12.326.825)	(12.254.952)
Beban umum dan administratif	(12.253.393)	(12.005.817)
Lain-lain	(1.790.507)	(2.487.401)
Jumlah beban operasional lainnya	(26.370.725)	(26.748.170)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	38.272.666	32.262.243
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(6.859.896)	(5.983.092)
LABA BERSIH	**31.412.770**	**26.279.151**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	1.673.481	(1.478.516)
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(317.961)	241.627
	1.355.520	(1.236.889)
Surplus revaluasi aset tetap	-	469
	1.355.520	(1.236.420)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(1.145.374)	6.218.323
Pajak penghasilan	217.621	(1.157.441)
	(927.753)	5.060.882
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	427.767	3.824.462
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	**31.840.537**	**30.103.613**
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (nilai penuh)	255	220*)

*) Laba bersih per saham periode 31 Desember 2020 disajikan kembali sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham (Catatan 37).

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2021						
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain-bersih	Saldo laba		Jumlah ekuitas
					Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2020	**1.540.938**	**5.711.368**	**9.423.741**	**6.984.074**	**2.241.254**	**150.702.490**	**176.603.865**
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	31.412.770	31.412.770
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	-	-	-	(927.753)	-	-	(927.753)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	1.355.520	1.355.520
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(927.753)	-	32.768.290	31.840.537
Cadangan umum	-	-	-	-	271.311	(271.311)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(13.732.840)	(13.732.840)
Saldo per 31 Desember 2021	**1.540.938**	**5.711.368**	**9.423.741**	**6.056.321**	**2.512.565**	**169.466.629**	**194.711.562**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk **Lampiran 6/5**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2020						
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain-bersih	Saldo laba		Jumlah ekuitas
					Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2019	**1.540.938**	**5.711.368**	**9.423.272**	**1.923.192**	**1.955.604**	**146.392.212**	**166.946.586**
Dampak penerapan awal PSAK 71 dan 73 (setelah pajak tangguhan)	-	-	-	-	-	(6.812.113)	(6.812.113)
Saldo per 1 Januari 2020, setelah dampak penerapan awal PSAK 71 dan 73	1.540.938	5.711.368	9.423.272	1.923.192	1.955.604	139.580.099	160.134.473
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	26.279.151	26.279.151
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	469	-	-	-	469
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	-	-	-	5.060.882	-	-	5.060.882
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	(1.236.889)	(1.236.889)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	469	5.060.882	-	25.042.262	30.103.613
Cadangan umum	-	-	-	-	285.650	(285.650)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(13.634.221)	(13.634.221)
Saldo per 31 Desember 2020	**1.540.938**	**5.711.368**	**9.423.741**	**6.984.074**	**2.241.254**	**150.702.490**	**176.603.865**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk **Lampiran 6/6**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2021	2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan pendapatan bunga, provisi dan komisi	83.561.592	74.658.063
Pendapatan operasional lainnya	1.885.319	1.204.477
Pembayaran beban bunga, provisi dan komisi	(9.347.851)	(11.023.058)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(2.006.473)	(1.025.734)
Pendapatan dari transaksi valuta asing - bersih	1.504.954	85.911
Beban operasional lainnya	(23.650.720)	(23.036.980)
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	(440.390)	(445.180)
Kenaikan (penurunan) lainnya yang mempengaruhi kas:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	(5.868.469)	(3.159.674)
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	853.585	2.806.332
Tagihan akseptasi	(2.906.339)	1.115.402
Wesel tagih	1.766.963	30.292
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	989.048	(137.249.147)
Kredit yang diberikan	(48.616.944)	9.641.046
Aset lain-lain	1.363.999	(1.350.405)
Simpanan dari nasabah	131.341.546	135.253.336
Simpanan dari bank-bank lain	(219.067)	3.499.596
Utang akseptasi	2.244.249	(921.204)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	1.017.274	3.766.285
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan	133.472.276	53.849.358
Pembayaran pajak penghasilan	(7.956.939)	(6.639.563)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	**125.515.337**	**47.209.795**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi	(77.499.246)	(108.885.066)
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan	40.157.661	69.063.414
Pembayaran dari kegiatan akuisisi	-	(643.648)
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi	2.045.885	773.624
Perolehan aset tetap	(2.986.106)	(2.216.470)
Perolehan aset hak guna	(165.289)	(331.457)
Hasil penjualan aset tetap	3.856	6.091
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(38.443.239)**	**(42.233.512)**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk **Lampiran 6/7**

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2021	2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	617.989
Pembayaran pinjaman yang diterima	(617.971)	-
Pembayaran dividen kas	(13.732.840)	(13.634.221)
Pembayaran tambahan setoran modal Entitas Anak	(2.712.800)	(1.000.000)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(17.063.611)**	**(14.016.232)**
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	70.008.487	(9.039.949)
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	104.387.609	111.533.803
PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS	147.218	1.893.755
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	**174.543.314**	**104.387.609**
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	23.607.364	24.314.463
Giro pada Bank Indonesia	65.385.536	27.287.352
Giro pada bank-bank lain	11.394.411	11.581.631
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	74.156.003	41.204.163
Jumlah kas dan setara kas	**174.543.314**	**104.387.609**

LAPORAN KEUANGAN
PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN DAN ENTITAS ANAK

PT Dwimuria Investama Andalan dan Entitas Anak

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	Diaudit 31 Des 2021	Diaudit 31 Des 2020
	ASET		
1.	Kas	23.615.637	24.322.341
2.	Giro pada Bank Indonesia	65.785.161	27.482.178
3.	Giro pada bank-bank lain - setelah cadangan	12.773.535	13.412.064
4.	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah cadangan	88.404.877	50.560.163
5.	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.447.163	2.936.245
6.	Tagihan akseptasi - setelah cadangan	10.941.030	8.144.843
7.	Wesel tagih - setelah cadangan	6.311.972	8.091.013
8.	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah cadangan	147.776.250	146.819.249
9.	Kredit yang diberikan - setelah cadangan	589.813.578	547.643.666
10.	Piutang pembiayaan konsumen - setelah cadangan	7.855.976	7.605.934
11.	Piutang sewa pembiayaan - setelah cadangan	84.145	100.299
12.	Aset dari transaksi syariah - setelah cadangan	5.993.787	5.373.030
13.	Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah cadangan	226.720.105	196.572.701
14.	Biaya dibayar dimuka	636.133	795.405
15.	Pajak dibayar dimuka	28.786	33.250
16.	Aset tetap - setelah akumulasi penyusutan	22.172.680	22.471.820
17.	Aset takberwujud - setelah akumulasi amortisasi	126.165.877	126.594.984
18.	Aset pajak tangguhan - bersih	5.538.181	4.904.502
19.	Aset lain-lain - setelah cadangan	19.340.967	23.451.084
	JUMLAH ASET	**1.362.405.840**	**1.217.314.771**
	LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER, DAN EKUITAS		
	LIABILITAS		
1.	Simpanan dari nasabah	968.493.007	834.080.678
2.	Dana simpanan syariah	1.532.929	1.081.327
3.	Simpanan dari bank-bank lain	10.017.194	10.163.163
4.	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	55.162	138.757
5.	Utang akseptasi	6.644.294	4.400.045
6.	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	77.021	-
7.	Efek-efek utang yang diterbitkan	482.149	590.821
8.	Utang Pajak	1.873.556	2.286.968
9.	Pinjaman yang diterima	1.009.114	1.307.298
10.	Liabilitas pajak tangguhan	-	5.957
11.	Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	3.239.171	3.537.741
12.	Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	18.612.731	17.553.945
13.	Liabilitas imbalan pasca-kerja	7.260.224	9.652.753
14.	Obligasi subordinasi	500.000	500.000
	JUMLAH LIABILITAS	1.019.796.552	885.299.453
15.	**Dana *syirkah* temporer**	5.721.988	5.317.628
	EKUITAS		
16.	Modal saham	210.619.700	210.619.700
17.	Tambahan modal disetor	(24.766.946)	(24.766.946)
18.	Surplus revaluasi aset tetap	1.665.209	1.665.160
19.	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	14.924	9.904
20.	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	3.162.637	3.672.856
21.	Saldo laba	54.259.455	51.726.350
22.	Komponen ekuitas lainnya	(5.073)	(5.073)
	Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	244.949.906	242.921.951
23.	Kepentingan non-pengendali	91.937.394	83.775.739
	JUMLAH EKUITAS	336.887.300	326.697.690
	JUMLAH LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER, DAN EKUITAS	**1.362.405.840**	**1.217.314.771**

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

No.	POS - POS	Diaudit 31 Des 2021	Diaudit 31 Des 2020
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
	Pendapatan bunga dan syariah		
1.	Pendapatan bunga	65.969.699	65.106.855
2.	Pendapatan syariah	603.478	674.686
	Jumlah pendapatan bunga dan syariah	66.573.177	65.781.541
	Beban bunga dan syariah		
3.	Beban bunga	(9.284.830)	(10.938.171)
4.	Beban syariah	(201.943)	(281.323)
	Jumlah beban bunga dan syariah	(9.486.773)	(11.219.494)
	PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH	57.086.404	54.562.047
	PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		
5.	Pendapatan provisi dan komisi - bersih	14.671.394	13.150.999
6.	Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	2.818.855	4.302.773
7.	Lain-lain	5.435.036	3.741.761
	Jumlah pendapatan operasional lainnya	22.925.285	21.195.533
8.	Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(9.323.995)	(11.628.076)
	BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		
9.	Beban karyawan	(13.588.126)	(13.445.168)
10.	Beban umum dan administrasi	(13.759.635)	(13.075.283)
11.	Lain-lain	(3.314.360)	(3.846.696)
	Jumlah beban operasional lainnya	(30.662.121)	(30.367.147)
	LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	40.025.573	33.762.357
	BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(7.558.936)	(6.432.992)
	LABA BERSIH	**32.466.637**	**27.329.365**
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:		
12.	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
	a. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	1.667.453	(1.484.210)
	b. Pajak penghasilan	(316.634)	243.313
	Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - setelah pajak penghasilan	1.350.819	(1.240.897)
	c. Surplus revaluasi aset tetap	90	469
		1.350.909	(1.240.428)
13.	Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
	a. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(1.144.615)	6.290.838
	b. Pajak penghasilan	216.194	(1.169.409)
	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak penghasilan	(928.421)	5.121.429
	c. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	4.568	6.486
		(923.853)	5.127.915
	PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	**427.056**	**3.887.487**
	JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	**32.893.693**	**31.216.852**
	LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
	Pemilik entitas induk	18.290.903	15.099.418
	Kepentingan non-pengendali	14.175.734	12.229.947
		32.466.637	**27.329.365**
	LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
	Pemilik entitas induk	18.525.445	17.233.335
	Kepentingan non-pengendali	14.368.248	13.983.517
		32.893.693	**31.216.852**
	LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	**86.843**	**71.690**

LAPORAN KEUANGAN
PT DWIMURIA INVESTAMA ANDALAN DAN ENTITAS ANAK - LANJUTAN

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(dalam jutaan Rupiah)

POS-POS	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Diaudit)									
	Atribusi kepada pemilik entitas induk									
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	Saldo Laba	Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non pengendali	Jumlah ekuitas
Saldo per 31 Desember 2019	**210.619.700**	**(24.766.946)**	**1.664.902**	**7.002**	**860.219**	**43.967.287**	**(5.073)**	**232.347.091**	**79.013.268**	**311.360.359**
Dampak penerapan awal PSAK 71 dan 73 (setelah pajak tangguhan)	-	-	-	-	-	(3.752.920)	-	(3.752.920)	(3.077.757)	(6.830.677)
Saldo per 1 Januari 2020, setelah dampak penerapan awal PSAK 71 dan 73	**210.619.700**	**(24.766.946)**	**1.664.902**	**7.002**	**860.219**	**40.214.367**	**(5.073)**	**228.594.171**	**75.935.511**	**304.529.682**
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	15.099.418	-	15.099.418	12.229.947	27.329.365
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	258	-	-	-	-	258	211	469
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	-	-	-	2.902	-	-	-	2.902	3.584	6.486
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	-	-	-	-	2.812.637	-	-	2.812.637	2.308.792	5.121.429
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	(681.880)	-	(681.880)	(559.017)	(1.240.897)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	258	2.902	2.812.637	14.417.538	-	17.233.335	13.983.517	31.216.852
Dividen kas	-	-	-	-	-	(2.905.555)	-	(2.905.555)	(6.143.289)	(9.048.844)
Saldo per 31 Desember 2020	**210.619.700**	**(24.766.946)**	**1.665.160**	**9.904**	**3.672.856**	**51.726.350**	**(5.073)**	**242.921.951**	**83.775.739**	**326.697.690**
Saldo per 31 Desember 2020	**210.619.700**	**(24.766.946)**	**1.665.160**	**9.904**	**3.672.856**	**51.726.350**	**(5.073)**	**242.921.951**	**83.775.739**	**326.697.690**
Dampak penerapan awal PSAK 71 dan 73 (setelah pajak tangguhan)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo per 1 Januari 2021, setelah dampak penerapan awal PSAK 71 dan 73	**210.619.700**	**(24.766.946)**	**1.665.160**	**9.904**	**3.672.856**	**51.726.350**	**(5.073)**	**242.921.951**	**83.775.739**	**326.697.690**
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	18.290.903	-	18.290.903	14.175.734	32.466.637
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	49	-	-	-	-	49	41	90
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	-	-	-	2.510	-	-	-	2.510	2.058	4.568
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	-	-	-	-	(510.219)	-	-	(510.219)	(418.202)	(928.421)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	742.202	-	742.202	608.617	1.350.819
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	49	2.510	(510.219)	19.033.105	-	18.525.445	14.368.248	32.893.693
Penyesuaian kepentingan non pengendali	-	-	-	2.510	-	-	-	2.510	(18.869)	(16.359)
Dividen kas	-	-	-	-	-	(16.500.000)	-	(16.500.000)	(6.187.724)	(22.687.724)
Saldo per 31 Desember 2021	**210.619.700**	**(24.766.946)**	**1.665.209**	**14.924**	**3.162.637**	**54.259.455**	**(5.073)**	**244.949.906**	**91.937.394**	**336.887.300**

Laporan Komitmen dan Kontinjensi Konsolidasian
Pada Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	Diaudit 31 Des 2021	Diaudit 31 Des 2020
	KOMITMEN		
	Tagihan komitmen:		
1.	Fasilitas pinjaman/pembiayaan yang belum ditarik	4.725.150	5.548.404
2.	Posisi valas yang akan diterima dari transaksi spot dan derivatif/*forward*	8.569.002	6.770.672
		13.294.152	**12.319.076**
	Liabilitas komitmen:		
1.	Fasilitas kredit/pembiayaan yang belum ditarik		
	- *Committed*	204.493.322	185.518.772
	- *Uncommitted*	69.607.686	68.611.086
2.	Fasilitas *Letter of Credit* kepada nasabah yang tidak dapat dibatalkan	12.377.542	9.448.748
3.	Posisi valas yang akan diserahkan untuk transaksi spot dan derivatif/*forward*	65.483.854	42.650.651
		351.962.404	**306.229.257**
	KONTINJENSI		
	Tagihan kontinjensi:		
1.	Garansi yang diterima	650.351	718.023
2.	Lainnya	-	-
		650.351	**718.023**
	Liabilitas kontinjensi:		
1.	Garansi yang diberikan	18.024.633	15.748.872
2.	Lainnya	78	78
		18.024.711	**15.748.950**

Jakarta, 10 Februari 2022

Honky Harjo
Direktur Utama

Agus Santoso Suwanto
Direktur

Innovation and Collaboration for a Better Tomorrow

LAPORAN TAHUNAN

2021

Senantiasa di Sisi Anda

PT Bank Central Asia Tbk
Kantor Pusat
Menara BCA, Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia

Tel. 62 21 235 88000
Fax. 62 21 235 88300

www.bca.co.id

Halo BCA
1500888

Email
halobca@bca.co.id

Twitter
@HaloBCA

Bank BCA
08111500998